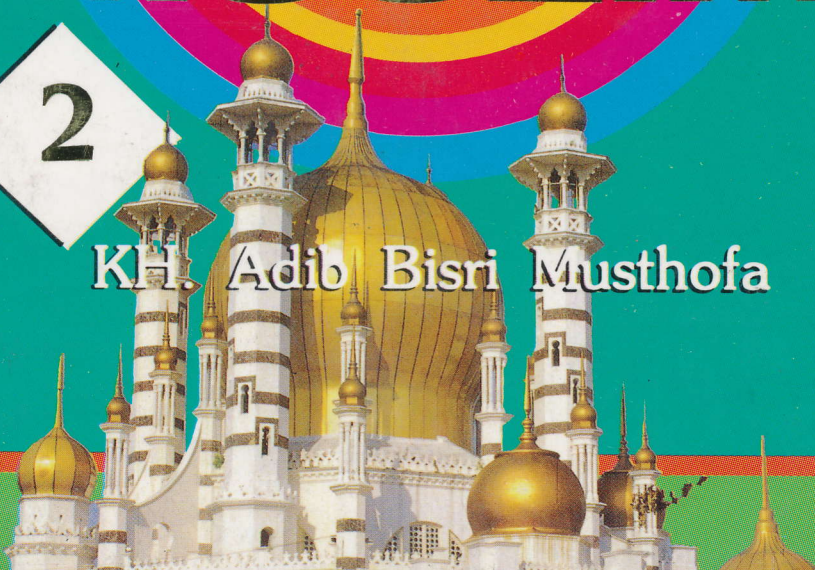


مجمع مسلم

tarjamah
**Shahih
MUSLIM**

2

KH. Adib Bisri Musthofa



EDISI MALAYSIA

Cetakan Pertama: 1994

Perjanjian Kontrak dengan Pemegang Hakcipta:
Penerbit CV. Asy Syifa' Semarang. Indonesia.

© Hakcipta Malaysia: Victory Agencie

Penerbit:
VICTORY AGENCIE,
P.O. Box No. 12359,
50776 Kuala Lumpur.

ISBN: 983-885-053-5

Semua hak terpelihara. Sebarang bahagian dalam buku ini tidak boleh diterbitkan semula, disimpan dalam cara yang boleh dipergunakan lagi, ataupun dipindahkan, dalam sebarang bentuk atau dengan sebarang cara, baik dengan cara – elektronik, mekanikal, penggambaran semula, perakaman ataupun sebaliknya, tanpa izin terlebih dahulu dari Victory Agencie, Kuala Lumpur.

Judul asli:

صحيح مسلم
مرآة
للإمام أبي الحسين مسلم بن الحجاج
القشيري النيسابوري

الجزء الثاني

Diterjemahkan dari buku asli berjudul:

SHAHIH MUSLIM JUZ II
Penyusun : Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al Qusyairi An
Naisaburi
Judul terjemah : Tarjamah Shahih Muslim Jilid II
Penterjemah : KH. Adib Bisri Musthofa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
النُّسَلِ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَقْبَعُ :

www.tedisobandi.blogspot.com

Shahih Muslim adalah salah satu di antara delapan kitab hadis terpenting. Kitab hasil karya Imam ahli hadis Abul Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaburi (206 - 261 H.) ini, bersama Shahih Bukhari, merupakan kitab paling shahih sesudah Al Qur'an. Kendati kebanyakan Ulama memandang Shahih Bukhari lebih shahih, namun Shahih Muslim mempunyai keunggulan tersendiri, yaitu lebih baik susunannya.

Imam Muslim sangat membanggakan Shahihnya. Beliau telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk menghimpunnya. Beliau menyusunnya tidak kurang dari tiga-ratus ribu hadis yang didengar sendiri. Itulah sebabnya beliau pernah berkata: "Andaikata ahli hadis menulis hadis selama dua-ratus tahun, tentu tidak jauh berkisar dari musnad ini --yakni Shahihnya--".

Alhamdulillah, sesudah menyelesaikan terjemah Al Muwaththa' Imam Malik, dengan pertolongan Allah dan dukungan berbagai pihak, kami dapat pula menyelesaikan terjemah Shahih Muslim ini.

Kitab Shahih muslim yang kami terjemahkan ini adalah kitab Shahih Muslim yang telah diteliti dan disusun secara lebih sistematis oleh Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi.

Aslinya, kitab ini terdiri dari lima jilid. Tetapi, yang kami terjemahkan hanya sampai jilid ke empat. Empat jilid itu meliputi lima-puluh empat kitab, yang masing-masing kitab membawahi beberapa bab. Sedangkan jilid ke lima yang berisikan daftar isi dan keterangan-keterangan tambahan, tidak kami terjemahkan.

Seperti halnya Al Muwaththa', penerjemahan Shahih Muslim ini juga merupakan kerja bareng-bareng. Penerjemahan dilakukan oleh Abd. Rasyad Shiddiq, M. Makin Shaimuri dan M. Adib Bisri. Kemudian proses selanjutnya hingga menjadi buku seperti ini, ditangani oleh Penerbit CV Asy Syifa' di bawah pimpinan Bapak Drs. H. Ahmad Toha-putera.

Demikianlah, mudah-mudahan Allah SWT. berkenan menerima terjemahan ini sebagai amal shalih dan bermanfaat.

21 Jumada Ula 1413 H.
16 Nopember 1992 M.

Daftar Isi

	Hal.
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
VII. KITAB JUM'AT	
1. Bab: Kewajiban mandi Jum'at atas setiap kaum pria yang sudah baligh dan menerangkan apa yang diperintahkan kepada mereka	3
2. Bab: Memakai wewangian dan bersiwak pada hari Jum'at	4
3. Bab: Tentang diam mendengarkan pada waktu khutbah Jum'at .	6
4. Bab: Tentang saat yang terdapat pada hari Jum'at	6
5. Bab: Keutamaan hari Jum'at	8
6. Bab: Hidayah (petunjuk) ummat ini pada hari Jum'at	9
7. Bab: Keutamaan berangkat dini pada hari Jum'at	12
8. Bab: Keutamaan orang yang mendengarkan dan diam memperhatikan pada waktu khutbah	13
9. Bab: Shalat Jum'at ketika matahari tergelincir	14
10. Bab: Menuturkan dua khutbah sebelum shalat dan duduk yang ada pada kedua khutbah itu	16
11. Bab: Tentang firman Allah: "Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah)" .	17
12. Bab: Ancaman keras terhadap tindakan meninggalkan shalat Jum'at	19
13. Bab: Memperingan shalat dan khutbah	19
14. Bab: Shalat "Tahiyatul Masjid" ketika imam sedang berkhutbah	26
15. Bab: Pembicaraan pengajaran dalam khutbah	29
16. Bab: Apa yang dibaca dalam shalat Jum'at	30
17. Bab: Apa yang dibaca pada hari Jum'at	31
18. Bab: Shalat sesudah shalat Jum'at	32

VIII. KITAB SHALAT 'IED

1. Bab: Menuturkan diperbolehkannya kaum wanita keluar pada hari raya, menuju ke tempat shalat dan menghadiri khutbah, dengan memisahkan diri dari kaum pria 42
2. Bab: Meninggalkan shalat sebelum dan sesudah shalat 'Ied di tempat shalat 44
3. Bab: Apa yang dibaca dalam shalat 'Ied 44
4. Bab: Izin bermain-main yang tidak mengandung makshiyat pada hari-hari raya 45

IX. KITAB SHALAT ISTISQA

1. Bab: Mengangkat kedua tangan pada waktu berdo'a dalam Istisqa' 53
2. Bab: Do'a dalam Istisqa' 54
3. Bab: Mohon perlindungan ketika melihat angin dan mendung, serta bergembira dengan turunnya hujan 58
4. Bab: Tentang angin timur dan angin barat 61

X. BAB KUSUF

1. Bab: Shalat Kusuf (gerhana) 62
2. Bab: Mengingatkan siksā kubur dalam shalat gerhana 68
3. Bab: Apa yang diperlihatkan kepada Nabi s.a.w. dalam shalat gerhana, dari perkara sorga dan neraka 70
4. Bab: Menuturkan orang yang mengatakan, bahwa Rasulullah saw, melakukan ruku' delapan kali dalam empat sujud 80
5. Bab: Menuturkan seruan untuk melakukan shalat gerhana dengan: Ash Shalatu Jami'ah 81

XI. KITAB JENAZAH

1. Bab: Mentalqin orang yang mati dengan Laa ilaaha illallaah ... 86
2. Bab: Apa yang diucapkan ketika terjadi musibah 87
3. Bab: Apa yang diucapkan di dekat orang sakit dan mayit 89
4. Bab: Tentang menutup mata orang mati dan mendo'akannya ketika dipersiapkan 90
5. Bab: Tentang terbukanya mata mayit yang mengikuti ruhnyanya .. 91
6. Bab: Menangisi mayit 92
7. Bab: Menengok orang sakit 95

8. Bab: Tentang sabar menghadapi musibah pada guncangan pertama 96
9. Bab: Mayit disiksa sebab ratapan keluarganya 97
10. Bab: Ancaman keras terhadap perbuatan meratap 107
11. Bab: Larangan bagi kaum wanita mengiringkan jenazah 110
12. Bab: Memandikan mayit 110
13. Bab: Mengkafani mayit 114
14. Bab: Menutupi seluruh tubuh mayit 116
15. Bab: Membaguskan kafan mayit 117
16. Bab: Mempercepat jenazah 117
17. Bab: Keutamaan sholat jenazah dan mengiringkannya 118
18. Bab: Orang yang disembahyangi oleh seratus orang maka bisa diterima syafaat mereka terhadapnya 122
19. Bab: Orang yang disembahyangi oleh empat puluh orang, maka diterima syafaat mereka terhadapnya 123
20. Bab: Tentang orang mati yang dipuji baik atau dicela buruk ... 124
21. Bab: Tentang "orang yang beristirahat" dan "yang diistirahatkan darinya" 125
22. Bab: Terakhir dalam shalat jenazah 126
23. Bab: Shalat diatas kubur 128
24. Bab: Berdiri karena jenazah 130
25. Bab: Pembatalan "berdiri karena jenazah" 133
26. Bab: Do'a bagi mayit dalam shalat 135
27. Bab: Dimana imam harus berdiri ketika menyembahyangi mayit 137
28. Bab: Kendaraan orang yang melakukan shalat jenazah ketika bubar 138
29. Bab: Tentang liang lahad dan menegakkan batu bata pada mayit 139
30. Bab: Memasang kain beludru dalam kubur 140
31. Bab: Perintah meratakan kubur 140
32. Bab: Larangan mengapur kubur dan membangun di atasnya .. 141
33. Bab: Larangan duduk di atas kubur dan shalat di atasnya 142
34. Bab: Menyembahyangi jenazah di dalam mesjid 143

35. Bab: Yang diucapkan ketika masuk ke kuburan dan mendoakan akan penghuninya	145
36. Bab: Permintaan izin Nabi saw. kepada Tuhannya, untuk berziarah ke kubur ibunya	149
37. Bab: Tidak perlu menyembahyangi orang yang bunuh diri	150

XII. KITAB ZAKAT

1. Bab: Yang zakatnya sepersepuluh dan seperdua puluh	154
2. Bab: Tak ada kewajiban zakat bagi orang Islam, terhadap budak dan kudanya	155
3. Bab: Tentang mendahulukan zakat dan penolakan mengeluarkannya	156
4. Bab: Zakat fitrah wajib atas orang-orang Islam, berupa kurma dan gandum	157
5. Bab: Perintah mengeluarkan zakat fitrah dan sebelum sholat ..	161
6. Bab: Dosa orang yang tidak mau memberikan zakat	161
7. Bab: Menyenangkan petugas zakat	172
8. Bab: Mengukuhkan hukuman orang yang tidak mau memberikan zakat	173
9. Bab: Iming-iming untuk bersedekah	174
10. Bab: Tentang orang yang menimbun harta dan kecaman keras kepadanya	178
11. Bab: Anjuran untuk membelanjakan harta dan pemberian kabar gembira kepada orang yang membelanjakan harta dengan penggantian	181
12. Bab: Keutamaan memberikan nafkah kepada keluarga dan budak milik; serta dosa orang yang menyalahnyakan mereka atau menahan nafkah mereka	183
13. Bab: Memulai nafkah pada diri sendiri, lalu pada keluarganya, kemudian pada kerabat	185
14. Bab: Keutamaan nafkah dan sedekah kepada kaum kerabat, isteri, anak-anak dan kedua orang tua meskipun mereka adalah orang-orang musyrik	186
15. Bab: Sampainya pahala sedekah untuk mayit	191
16. Bab: Menerangkan bahwa sebutan "sedekah" juga diterapkan pada setiap macam kebaikan	192

17. Bab: Tentang orang yang berinfaq dan orang yang tidak mau berinfaq	196
18. Bab: Iming-iming untuk bersedekah sebelum tidak ada lagi orang yang mau menerimanya	197
19. Bab: Penerimaan sedekah dari hasil kerja yang baik dan pemeliharaannya	199
20. Bab: Anjuran bersedekah meskipun hanya dengan separoh korma atau perkataan yang baik; dan itu merupakan aling-aling dari neraka	201
21. Bab: Orang yang bersedekah dengan upahnya dan larangan keras mengecilkan orang yang bersedekah	206
22. Bab: Keutamaan peminjaman onta	207
23. Bab: Perumpamaan orang yang berinfaq dan orang kikir	208
24. Bab: Tetapnya pahala orang yang bersedekah, meskipun sedekahnya jatuh ke tangan orang yang tak berhak	210
25. Bab: Pahala bendahara yang terpercaya, dan seorang wanita bila bersedekah dari rumah suaminya tanpa merusak, baik dengan izin yang jelas maupun menurut adat	212
26. Bab: Budak berinfaq dari harta majikannya	213
27. Bab: Orang yang mengumpulkan sedekah dan amal-amal kebaikan	215
28. Bab: Anjuran untuk berinfaq dan makruh menghitung	217
29. Bab: Anjuran bersedekah meskipun sedikit dan jangan mereehkan pemberian yang sedikit	219
30. Bab: Keutamaan merahasiakan sedekah	219
31. Menerangkan bahwa sedekah yang paling utama ialah sedekah orang yang sehat lagi masih loba	220
32. Bab: Menerangkan bahwa tangan yang diatas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah dan bahwa tangan yang diatas adalah yang memberi, sedangkan tangan yang di bawah adalah yang menerima	222
33. Bab: Larangan meminta	224
34. Bab: Orang miskin yang tidak menemukan kecukupan dan tidak diketahui, lalu dia diberi sedekah	226

35. Bab: Tidak disukainya meminta kepada orang lain	227
36. Bab: Orang yang boleh meminta	230
37. Bab: Boleh mengambil (menerima) bagi orang yang diberi dengan tanpa meminta dan tidak tamak	232
38. Bab: Tidak disukainya loba kepada harta dunia	234
39. Bab: Andaikata seseorang mempunyai dua lembah harta, tentu dia masih menginginkan yang ketiga	235
40. Bab: Kaya itu bukanlah karena banyak harta	238
41. Bab: Mengkhawatirkan apa yang keluar dari keindahan dunia .	238
42. Bab: Keutamaan menjaga diri dari segala hal yang tidak halal (tidak baik) dan sabar	243
43. Bab: Tentang sekedar cukup dan suka menerima	244
44. Bab: Memberi orang yang meminta dengan kata-kata kotor dan kasar	244
45. Bab: Memberi orang yang dikhawatirkan keimanannya	247
46. Bab: Memberi orang yang dibujuk hatinya untuk memeluk islam dan menyabarkan orang yang kuat imannya	249
47. Bab: Menyebutkan golongan khawarij dan sifat mereka	261
48. Bab: Dorongan untuk membunuh orang-orang khawarij	272
49. Bab: Golongan khawarij adalah makhluk yang terburuk	278
50. Bab: Larangan berzakat kepada Rasulullah saw, dan keluarga beliau, yaitu Bani Hasyim dan Bani Muththalib bukan lainnya	279
51. Bab: Tidak mempekerjakan keluarga Nabi untuk mengurus sedekah	282
52. Bab: Boleh hadiah bagi Nabi saw. bagi Bani Hasyim dan Bani Muththalib, meskipun pemberi hadiah mendapatkannya dengan jalan sedekah; serta menerangkan bahwa apabila sedekah telah diterima oleh orang yang diberi sedekah, maka hilanglah sifat sedekah dan menjadi halal bagi setiap orang yang semula haram menerimanya	286
53. Bab: Penerimaan Nabi saw, terhadap hadiah dan penolakan beliau terhadap sedekah	289
54. Bab: Do'a bagi orang yang datang membawa sedekah	289
55. Bab: Memuaskan (menyenangkan) petugas penarik zakat, selama tidak menuntut yang haram	290

XIII. KITAB PUASA

1. Bab: Keutamaan (bulan) Ramadhan	291
2. Bab: Wajib hukumnya berpuasa di bulan Ramadhan jika melihat awal (bulan) Ramadhan dan berbuka jika melihat awal (bulan) syawal. Jika hal itu tertutup oleh awah, maka jumlah bilangannya harus disempurnakan tiga puluh hari	292
3. Bab: Janganlah kamu berpuasa satu atau dua hari sebelum bulan Ramadhan	299
4. Bab: Sebulan itu ada dua puluh sembilan hari	300
5. Bab: Setiap awal bulan ramadhan bagi suatu wilayah, rukyatnya itu ditentukan oleh masyarakat setempat. Dan apabila mereka melihat awal bulan ramadhan itu di wilayah yang lain, maka hukumnya tidak bisa ditetapkan	303
6. Bab: Tidak ada ketentuan tentang besar dan kecilnya tanggal. Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan agar bisa dilihat karena itu apabila tinggal tersebut tertutup oleh awan, maka hendaknya orang menyempurnakan puasanya selama tiga puluh hari	304
7. Bab: Arti Pernyataan Nabi s.a.w. tentang "dua bulan di mana terdapat hari raya, tidak mungkin jumlahnya berkurang"	306
8. Bab: Masuknya waktu berpuasa itu dimulai dengan terbitnya fajar, seseorang diperbolehkan makan dan lainnya sampai terbit fajar, keadaan fajar yang ada kaitannya dengan masuknya waktu berpuasa, serta masuknya waktu sembahyang shubuh dan sebagainya	307
9. Bab: Keutamaan dan dorongan untuk makan sahur, sunnah hukumnya menanggihkan makan sahur dan mensegerakan berbuka	314
10. Bab: Berakhirnya waktu berpuasa dan pergi atau berlalunya siang hari	316
11. Bab: Larangan puasa wishal (sambung)	319
12. Bab: Tidak haram hukumnya berciuman yang tidak sampai membangkitkan nafsu seksual	323
13. Bab: Tidak batal puasanya orang yang mendapati pagi dalam keadaan masih junub	327

14. Bab: Haram hukumnya bersetubuh di siang hari bulan Ramadhan, hal itu membawa sanksi yang cukup berat bagi orang yang berpuasa, dia harus membayar denda yang berat dan denda itu harus dibayar bagi orang yang miskin, kewajibannya membayar denda tersebut ditunggu sampai dia sudah mampu .	331
15. Bab: Boleh hukumnya berpuasa atau berbuka di siang hari bulan Ramadhan bagi musfir yang bepergian untuk melakukan selain maksiat apabila jarak perjalanan sudah memenuhi ketentuan, tetapi yang lebih utama tetap berpuasa bagi orang yang tidak merasa keberatan membayarnya .	336
16. Bab: Pahala bagi orang yang berbuka di perjalanan apabila dia berpaling dari beramal .	343
17. Boleh hukumnya memilih berbuka atau berpuasa dalam bepergian .	345
18. Bab: Sunnah hukumnya berbuka bagi orang yang beribadah Haji di hari Arafah .	348
19. Bab: Berpuasa di hari Asyura .	350
20. Bab: Keutamaan berpuasa pada hari Asyura .	359
21. Bab: Barang siapa makan pada siang hari Asyura' maka hendaknya dia menahan sisa harinya .	361
22. Bab: Larangan berpuasa pada hari raya Fitri dan hari raya Adha .	363
23. Bab: Haram hukumnya berpuasa pada hari-hari Tasyriq .	365
24. Bab: Makruh hukumnya berpuasa pada hari Jum'at saja .	366
25. Bab: Penghapusan terhadap firman Allah "dan wajib bagi orang-orang yang berat melakukannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fid-yah" dengan firman-Nya: "barangsiapa diantara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaknya dia berpuasa pada bulan itu .	367
26. Bab: Membayar puasa bulan ramadhan di bulan Sya'ban .	368
27. Bab: Membayarkan puasanya orang yang telah meninggal dunia .	369
28. Bab: Apabila seorang yang berpuasa ditawarkan makan, hendaklah ia berterus terang sesungguhnya hari ini aku berpuasa .	373

29. Bab: Menjaga lidah bagi yang berpuasa .	373
30. Bab: Keutamaan berpuasa .	374
31. Bab: Keutamaan berpuasa di jalan Allah bagi orang yang mampu, tanpa rasa berat dan tanpa pula meninggalkan haknya .	378
32. Bab: Boleh hukumnya meneruskan puasa dengan niat pada siang hari sebelum matahari condong ke arah barat dan boleh hukumnya berbuka bagi orang yang berpuasa sunnah tanpa ada alasan apapun .	379
33. Bab: Makan, minum dan bersetubuhnya orang yang lupa itu tidak membatalkan puasa .	381
34. Bab: Puasanya nabi s.a.w. pada selain bulan Ramadhan dan dan sunnah hukumnya tidak melewatkan satu bulan pun berlalu tanpa berpuasa .	381
35. Bab: Larangan berpuasa setahun penuh, karena hal itu akan memberatkan atau haknya akan terbengkelai, atau tidak berbuka pada hari raya Fitri maupun hari raya Adha dan keutamaan berpuasa sehari dan berbuka sehari .	386
36. Bab: Sunnah hukumnya berpuasa tiga hari setiap bulan, berpuasa pada hari arafah, berpuasa pada hari Asyura', dan berpuasa pada hari Senin dan Kamis .	386
37. Bab: Hukumnya berpuasa pada pertengahan bulan Sya'ban .	404
38. Bab: Keutamaan berpuasa pada bulan Muharram .	405
39. Bab: Sunnah hukumnya berpuasa enam hari pada bulan syawal mengiringi bulan Ramadhan .	406
40. Bab: Keutamaan Lailatul Qadar, anjuran untuk mencarinya, keterangan mengenai waktunya, dan hal-hal yang lebih mendekatkan harapan pada saat mencarinya .	407

XIV. KITAB I'TIKAF

1. Bab: I'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir di bulan Ramadhan .	419
2. Bab: Kapan seorang mulai masuk pada tempat I'tikafnya .	420
3. Bab: Bersungguh-sungguh pada sepuluh hari yang terakhir di bulan Ramadhan .	421
4. Bab: Berpuasa pada tanggal sepuluh Dzulhijjah .	422

XV. KITAB HAJI

1. Bab: Hal-hal yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan bagi seseorang yang berihram haji maupun berihram umrah dan penjelasan tentang haram hukumnya memakai minyak wangi .	423
2. Bab: Miqat-miqatnya haji dan umrah	431
3. Bab: Ciri talbiyah dan waktunya	435
4. Bab: Rasulullah s.a.w. menyuruh penduduk Madinah untuk berihram dari masjid Al-Hulaifah	438
5. Bab: Membaca talbiyah ketika kendaraan sudah siap	439
6. Bab: Melakukan sembahyang di Masjid Al-Hulaifah	442
7. Bab: Memakai minyak wangi bagi orang yang hendak ihram	443
8. Bab: Haram hukumnya berburu bagi orang yang tengah ihram	449
9. Bab: Sunnah hukumnya bagi orang yang ihram dan yang lain membunuh beberapa hewan tertentu, baik di tanah halal maupun di tanah haram	460
10. Bab: Boleh hukumnya bagi orang ihram mencukur rambut kepala jika kepalanya menderita sakit, dan untuk itu dia wajib membayar fid-yah berikut penjelasannya	465
11. Bab: Boleh hukumnya membekam bagi orang yang ihram	470
12. Bab: Boleh hukumnya bagi orang yang ihram mengobati kedua matanya	471
13. Bab: Boleh hukumnya bagi orang yang ihram mandi dengan berkeramas	472
14. Bab: Ketentuan diberlakukan terhadap orang ihram apabila meninggal dunia	473
15. Bab: Boleh hukumnya bagi orang yang ihram mensyaratkan bertahallul dengan alasan sakit dan sebagainya	479
16. Bab: Ihramnya wanita bersalin, sunnah hukumnya mandi untuk ihram, demikian pula bagi wanita yang haid (datang bulan)	481
17. Bab: Penjelasan macam-macam ihram, boleh hukumnya berifrad atau bertamattu atau berqiran dalam berhaji dan waktu tahallulnya, orang yang berhaji qiran	482

18. Bab: Masalah kawin mut'ah pada saat sedang menunaikan ibadah haji dan umrah	510
19. Bab: Menerangkan ibadah hajinya nabi s.a.w.	511
20. Bahwa sesungguhnya arafah seluruhnya itu adalah tempat wuquf	524
21. Bab: Masalah wuquf dan firman Allah Ta'ala kemudian bertolaklah kalian dari tempat bertolakannya orang banyak	525
22. Bab: Penghapusan tahallul dari ihram dan perintah menyempurnakannya	528
23. Bab: Boleh hukumnya bertamattu'	532
24. Bab: Wajib membayar denda (dam) bagi orang yang bertamattu' jika denda tersebut tidak dibayarkan, maka dia wajib berpuasa selama tiga hari ketika masih dalam ibadah haji, dan tujuh hari ketika dia sudah kembali di tengah-tengah keluarganya	540
25. Bab: Penjelasan bahwa bagi orang yang berhaji qiran tidak boleh bertahallul kecuali pada waktu tahallulnya orang yang berhaji ifrad	543
26. Penjelasan mengenai boleh hukumnya bertahallul karena ada alasan, dan boleh hukumnya berhaji qiran	545
27. Bab: Tentang menunaikan ibadah haji dan ibadah umrah secara ifrad dan secara qiran	550
28. Bab: Berthawaf dan bersa'i yang harus dilakukan oleh orang yang menunaikan ibadah haji setelah tiba di Mekkah	551
29. Bab: Keharusan untuk tetap dalam keadaan ihram dan meninggalkan tahallul bagi orang yang melakukan thawaf di Baitullah dan bersa'i	554
30. Bab: Bermut'ah dalam menunaikan ibadah haji	558
31. Bab: Boleh hukumnya berihram umrah dalam bulan-bulan haji	560
32. Bab: Memberi kalung dan tanda pada ternak sembelihan ketika orang hendak ihram	564
33. Bab: Berpangkas sewaktu menunaikan ibadah umroh	566
34. Bab: Bacaan talbiyah nabi s.a.w. dan waktunya menyembelih korban	560

35. Bab: Penjelasan mengenai jumlah ibadah umrah dan waktunya yang pernah dilakukan oleh nabi s.a.w.	570	49. Bab: Anjuran memprioritaskan wanita-wanita yang lemah untuk berangkat terlebih dahulu dari Muzdalifah ke Mina pada malam-malam terakhir sebelum mereka harus berdasarkan dengan orang banyak. Dan anjuran untuk berdiam sejenak di Muzdalifah setelah melakukan sembahyang shubuh kepada selain mereka	611
36. Bab: Keutamaan umroh di bulan Ramadhan	574	50. Bab: Melampaui jumrah aqabah dari perut jurang, kota Makkah berada di sebelah kirinya, dan membaca takbir setiap melemparkan satu batu kecil	617
37. Bab: Anjuran memasuki kota Makkah dari dataran tinggi dan keluar meninggalkannya dari dataran rendah, bila memasuki suatu negara, janganlah keluar lewat tempat di mana tadi dia masuk	575	51. Bab: Anjuran melempar jumrah aqabah pada hari korban dalam keadaan naik kendaraan dan penjelasan mengenai sabda Rasulullah s.a.w. hendaklah kamu ambil manasik-manasikmu	620
38. Bab: Anjuran menginap di Dzi Thuwa apabila akan memasuki Makkah, mandilah terlebih dahulu, dan sebaiknya orang memasuki pada siang hari	576	52. Bab: Anjuran supaya batu untuk melempar adalah sebesar batu ketepil	622
39. Bab: Anjuran melangkah dalam thawaf dan umroh, juga dalam thawaf yang pertama dari haji	578	53. Bab: Waktu dianjurkannya melempar	622
40. Anjuran mengusap batu Yamani dan batu hitam di dalam thawaf, bukan batu yang lainnya	584	54. Bab: Menerangkan bahwa jumlahnya batu itu ada tujuh	623
41. Bab: Anjuran mencium hajar aswad dalam thawaf	586	55. Bab: Kelebihan mencukur atas memotong rambut, dan diperbolehkannya memotong rambut	623
42. Bab: Boleh hukumnya thawaf dengan naik onta dan lainnya, dan boleh hukumnya mencium hajar aswad dengan menggunakan tongkat yang telah dibengkokkan ujung kepalanya dan lainnya bagi yang naik kendaraan	588	56. Bab: Keterangan bahwa yang disunnatkan pada hari korban ialah melempar terlebih dahulu, kemudian berkorban, baru kemudian mencukur. Dalam hal mencukur hendaknya dimulai dari yang sebelah kanan kepala orang yang dicukur	627
43. Bab: Keterangan bahwa sesungguhnya sa'i antara shafa dan Marwah itu merupakan suatu rukun yang harus dilakukan dalam ibadah haji	590	57. Bab: Hukumnya orang yang bercukur sebelum berkorban atau berkorban sebelum melempar	629
44. Bab: Penjelasan bahwa sa'i itu tidak boleh diulang	597	58. Sunnah hukumnya thawaf ifadhah pada hari nahr	634
45. Bab: Anjuran untuk selalu membaca talbiyah bagi orang yang sedang beribadah haji sampai tiba saatnya melempar jumroh aqabah pada hari korban	597	59. Bab: Sunnah hukumnya berhenti dan melakukan shalat di daerah Al Muhashshab pada hari nafar	635
46. Bab: Talbiyah dan takbir ketika berangkat dari Mina menuju Arafah pada hari Arafah	600	60. Bab: Wajib hukumnya menginap di Mina pada malam hari Tasyrih, dan diperbolehkan tidak menginap di Mina bagi orang yang berkepentingan mencari air	639
47. Bab: Thawaf dari Arafah ke Muzdalifah, dan anjuran untuk menghimpun sembahyang maghrib dan isya' sekaligus di Muzdalifah pada malam tersebut	602	61. Bab: Mensedekahkan daging korban, kulit dan pakaiannya ...	640
48. Bab: Anjuran melakukan sembahyang shubuh agak dini pada hari korban di Muzdalifah, terlebih kalau sudah diyakini merekahnya waktu fajar	610	62. Bab: Bersekutu dalam berkorban, seekor sapi dan seekor onta masing-masing cukup untuk tujuh orang	642

63. Bab: Menyembelih onta dalam keadaan berdiri dan terikat	645
64. Bab: Sunnah hukumnya mengirimkan ternak sembelihan ke tanah haram (Makkah) bagi orang yang tidak ingin berangkat sendiri. Sunnah hukumnya mengalunginya serta meminta kalunginya, dengan demikian statusnya bukan orang yang berihram, sehingga tidak ada yang diharamkan atasnya	645
65. Bab: Hukumnya mengendarai onta yang akan digunakan berkorban bagi orang yang membutuhkannya	650
66. Bab: Tindakan yang diberlakukan terhadap ternak sembelihan jika dikhawatirkan akan mati di tengah perjalanan	653
67. Bab: Wajib hukumnya melakukan thawaf wada', kecuali bagi wanita yang datang bulan (haidh)	655
68. Bab: Sunnah hukumnya memasuki ka'bah bagi orang yang menunaikan ibadah haji dan yang lainnya, mengerjakan sholat di dalamnya, dan berdoa pada setiap lokasinya	660
69. Bab: Membongkar Ka'bah dan pemugarannya	666
70. Bab: Tentang tembok dan pintu Ka'bah	675
71. Bab: Ibadah Hajinya orang yang tidak mampu disebabkan sakit-sakitan terus, atau tua renta, atau meninggal dunia dan sebagainya	677
72. Bab: Sah hukumnya ibadah hajinya anak kecil, dan bagi orang yang menunaikan ibadah hajinya dia beroleh pahala	678
73. Bab: Kewajiban haji dilakukan hanya sekali seumur hidup	679
74. Bab: Kepergian seorang wanita itu harus bersama muhrimnya baik ketika hendak menunaikan ibadah haji atau lainnya	680
75. Bab: Do'a yang dibaca ketika hendak bepergian dalam rangka menunaikan ibadah haji atau lainnya	685
76. Bab: Do'a yang dibaca ketika pulang dari perjalanan menunaikan ibadah haji atau yang lainnya	687
77. Bab: Tentang berhenti di daerah Hulaifah dan melakukan sembahyang ketika seseorang pulang dari menunaikan ibadah haji atau ibadah umrah	689
78. Tidak boleh hukumnya bagi orang musyrik melakukan kegiatan haji dan berthawaf dengan telanjang bulat di Baitullah. Dan	

penjelasan tentang harinya haji Akbar	691
79. Bab: Keutamaan ibadah haji, ibadah umrah, dan hari Arafah .	692
80. Bab: Singgah di Makkah bagi orang yang melakukan ibadah haji, dan masalah pewarisan beberapa rumah di Makkah	693
81. Bab: Boleh hukumnya tinggal di Makkah maksimal tiga hari bagi orang yang berhijrah daripadanya setelah selesai melakukan ibadah haji dan umrah	695
82. Bab: Keharaman Makkah berikut binatang buruannya, rerumputannya, pohon-pohonnya, dan barang temuannya kecuali bagi orang yang mau mengumumkannya, adalah berlaku untuk selamanya	697
83. Larangan membawa senjata di Makkah tanpa ada keperluan . .	703
84. Boleh hukumnya masuk Makkah tanpa Ihram	703
85. Bab: Keutamaan Madinah, do'a Nabi s.a.w. supaya kota itu diberkahi, penjelasan mengenai dimuliakannya kota itu berikut hewan buruan serta pohonnya, dan penjelasan mengenai batas-batas keharamannya	705
86. Bab: Memberikan dorongan supaya tetap tinggal di Madinah dan bersabar atas segala penderitaan yang terjadi di kota itu . .	717
87. Bab: Madinah itu terjaga dari masuknya penyakit Tha'un dan Dajjal	724
88. Bab: Madinah akan mengeluarkan bunga api	725
89. Bab: Barangsiapa yang bermaksud jahat kepada penduduk Madinah, maka Allah akan menghancurkannya	728
90. Bab: Anjuran untuk mencintai Madinah setelah terjadi peristiwa penaklukan beberapa kota yang lain	730
91. Bab: Tentang kota Madinah ketika ditinggalkan oleh penduduknya	731
92. Bab: Tempat yang berada antara makam dan mimbar adalah termasuk taman surga	732
93. Bab: Tentang Uhud, ia adalah gunung yang menyenangkan aku dan aku memang menyenangnya	733
94. Bab: Keutamaan melakukan sembahyang di masjidku yang di Makkah dan yang di Madinah	734

95. Bab: Tidak dianjurkan bepergian kecuali tiga masjid	735
96. Bab: Menerangkan sesungguhnya masjid yang mula-mula dida- sarkan atas taqwa, ialah masjidnya Nabi s.a.w. yang ada di Ma- dinah	738
97. Bab: Keutamaan masjid Quba', keutamaan melakukan sembah- yang didalamnya, dan keutamaan mengunjunginya	739

XVI. KITAB NIKAH

1. Bab: Anjuran menikah bagi orang yang sudah sangat ngebet dan sudah memiliki ongkos. Sedang bagi yang belum memiliki ongkos, sebaiknya dia menyibukkan diri dengan berpuasa	743
2. Bab: Bagi orang yang melihat seorang wanita, lalu dia tergiur, maka dia ditekankan supaya segera menemui istrinya lalu meng- gaulinya	748
3. Bab: Masalah nikah Mut'ah dan penjelasan bahwa hal itu per- nah dibolehkan lalu dilarang lagi sampai akhirnya ditetapkan keharamannya hingga hari kiamat kelak	749
4. Bab: Haram hukumnya menghimpun antara seorang wanita de- ngan bibi atau tantenya dalam perkawinan	762
5. Bab: Haram hukumnya seorang yang sedang ihram menikah, dan makruh hukumnya dia melamar	765
6. Bab: Haram hukumnya melamar wanita yang sudah dilamar oleh saudaranya, sebelum dia memberikan izin atau telah mem- biarkannya	768
7. Bab: Haram dan batal hukumnya Nikah Syighar	771
8. Bab: Memenuhi syarat-syarat dalam pernikahan	773
9. Bab: Persetujuan wanita janda dalam pernikahan ialah dengan ucapan, dan wanita gadis adalah dengan diam saja	773
10. Bab: Seorang ayah menikahkan anak gadisnya yang manis ke- cil	776
11. Bab: Anjuran menikah dan menikahkan pada bulan Syawwal. Begitu pula dengan menggauli istri	778
12. Bab: Sunnah hukumnya melihat bagian wajah dan kedua tela- pak tangan seorang wanita yang hendak dinikahnya	779

13. Bab: Masalah maskawin yang boleh berupa mengajarkan Al Qur'an, cincin dari besi dan sebagainya. Bagi orang yang tidak keberatan, idealnya maskawin itu senilai lima ratus dirham . . .	781
14. Bab: Keutamaan memerdekakan seorang budak perempuan ke- mudian menikahinya	786
15. Bab: Pernikahan Zainab binti Jahsy, turunnya ayat hijab, dan ditetapkannya Walimatul Urus (resepsi pengantin)	795
16. Bab: Perintah untuk memenuhi undangan jika diundang	805
17. Bab: Tidak halal hukumnya seseorang menikahi kembali man- tan istrinya yang sudah ia ceraikan tiga kali, sebelum ia dinikahi dan digauli oleh laki-laki lain, kemudian diceraikan dan sudah habis masa iddahya	810
18. Bab: Yang sunnah untuk dibaca waktu menggauli isteri	814
19. Bab: Boleh hukumnya menggauli isteri dari depan dan dari bela- kang, asalkan sampai tidak merusak dubur	815
20. Bab: Haram hukumnya seorang isteri menolak ajakan suami- nya di atas tempat tidur	816
21. Bab: Haram hukumnya membeberkan rahasia isteri	817
22. Bab: Hukumnya azel	819
23. Bab: Haram hukumnya menggauli wanita (isteri) yang sedang hamil tua	826
24. Bab: Boleh hukumnya menggauli wanita (isteri) yang sedang menyusui, dan makruh hukumnya melakukan azel	827

XVII. KITAB RADHA' (PERSUSUAN)

1. Bab: Haram karena persusuan sama seperti haram karena ke- turunan	830
2. Bab: Keharaman persusuan itu juga dari jalur laki-laki	831
3. Bab: Haram hukumnya putri saudara kandung laki-laki dari persusuan	836
4. Bab: Haram hukumnya menikahi anak tiri dan saudara perem- puan kandung isteri	838
5. Bab: Mengenai satu dua isapan	840
6. Bab: Yang menyebabkan keharaman ialah lima kali susuan . . .	843

7. Bab: Menyusui anak yang sudah besar	844
8. Bab: Sesungguhnya yang namanya menyusui itu harus dari ke- dahagaan	848
9. Bab: Boleh hukumnya menggauli wanita tawanan setelah istib- ra', dan apabila wanita itu punya suami, maka batallah nikah- nya dikarenakan dia ditawan	849
10. Bab: Anak itu bagi tempat tidur	851
11. Bab: Upaya menghubungkan anak pada orang tuanya oleh ahli- nya	853
12. Bab: Berapa lama suami harus tinggal bersama isteri yang baru saja dinikah sebelum ia diboyong, baik isteri yang perawan atau yang janda	854
13. Bab: Masalah menggilir isteri, dan penjelasan bahwa yang sun- nah adalah masing-masing sehari semalam	857
14. Bab: Boleh hukumnya memberikan bagian atau jatah gilirannya pada istri yang lain	858
15. Bab: Anjuran untuk menikahi wanita yang punya agama	861
16. Bab: Anjuran untuk menikah dengan wanita yang masih gadis	862
17. Bab: Sebaik-baiknya perhiasan dunia adalah wanita yang saleh	869
18. Bab: Wasiat kepada wanita	869
19. Bab: Seandainya tidak ada Siti Hawa, maka selamanya wanita tidak akan berkhianat kepada suaminya	871

XVIII. KITAB THALAK

1. Bab: Haram hukumnya menceraikan wanita yang sedang haid tan- pa ridhanya. Kalau sampai itu dilanggar, maka cerainya sah na- mun orang harus meruju'nya kembali	873
2. Bab: Thalak tiga	883
3. Bab: Wajib membayar kafarat bagi orang yang mengharamkan istrinya namun dia tidak berniat untuk menceraikan	885
4. Bab: Penjelasan bahwa memberikan pilihan kepada istri itu bu- kan berarti menceraikan kecuali dengan niat	889
5. Bab: Masalah ila', menjauhkan dan memberikan pilihan kepada istri, dan firman Allah Ta'ala: "Dan jika kamu berdua bantu membantu menyusahkan Nabi"	895

6. Bab: Wanita yang sudah dithalak itu tidak berhak mendapatkan nafkah apa-apa	916
7. Bab: Boleh hukumnya wanita yang tengah menjalani masa id- dah karena dithalak ba'-in atau ditinggal mati oleh suaminya, keluar rumah pada siang hari karena ada hajat	931
8. Bab: Berakhirnya masa iddah wanita yang ditinggal mati oleh suaminya dan yang lainnya, adalah karena melahirkan	932
9. Bab: Wajib berkabung dalam iddah karena ditinggal mati, dan haram hukumnya tanpa alasan tersebut, kecuali hanya tiga ha- ri	935

XIX. KITAB LI'AN

XX. KITAB AL 'ITQ (PEMERDEKAAN BUDAK)

1. Bab: Menuturkan upaya hamba sahaya	964
2. Bab: Menyandarkan hak walak kepada orang yang memerde- kakan	965
3. Bab: Larangan menjual hak walak dan menghibahkannya	974
4. Bab: Keharaman memperwakilkan bekas budak kepada selain tuannya	974
5. Bab: Keutamaan memerdekakan budak	977
6. Bab: Keutamaan orang tua (ayah)	979

--- ph ---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْجُمُعَةِ

VII. KITAB JUM'AT

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْتِيَ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ.

1. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian hendak mendatangi shalat Jum'at, maka hendaklah dia mandi."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ
قَالَ: وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى الْمَنْبَرِ، مَنْ جَاءَ مِنْكُمْ الْجُمُعَةَ، فَلْيَغْتَسِلْ.

2. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah saw., beliau bersabda di atas mimbar: "Barangsiapa di antara kalian datang menghadiri shalat Jum'at, hendaklah (terlebih dulu) dia mandi."

Melalui jalur lain, Abdullah bin Umar meriwayatkan hadis serupa, bersumber dari Umar dari Rasulullah saw.

Lewat jalur yang lain lagi, Abdullah bin Umar berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw, bersabda... dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ أَبِيهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، بَيْنَمَا هُوَ يَخْطُبُ
النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، دَخَلَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، فَتَادَاهُ عُمَرُ: آيَةُ سَاعَةٍ هَذِهِ؟ فَقَالَ: إِنِّي شُغِلْتُ الْيَوْمَ.

فَلَمْ أَنْقَلِبْ إِلَى أَهْلِي حَتَّى سَمِعْتُ الْإِنْدَاءَ، فَلَمْ أَرِدْ عَلَى أَنْ تَوَضَّأْتُ.
قَالَ عُمَرُ: وَالْوَضُوءُ أَيْضًا، وَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ بِالْغُسْلِ.

3. Salim bin Abdullah menceritakan dari ayahnya, bahwa Umar bin Al Khatthab ketika sedang berkhotbah di hadapan kaum muslimin pada hari Jum'at, memanggil seseorang di antara para shahabat Rasulullah yang baru masuk, lalu menegur: "Saat apa ini (Jam berapa sekarang)?"

Orang itu menjawab: "Aku sibuk hari ini. Aku belum sempat kembali kepada keluargaku (ke rumah), sudah kudengar panggilan (adzan), sehingga aku hanya berwudlu, tidak lebih."

Umar berkata: "Hanya berwudlu! Padahal, engkau tahu bahwa Rasulullah saw. telah memerintah mandi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: بَيْنَمَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَخْطُبُ النَّاسَ يَوْمَ
الْجُمُعَةِ، إِذْ دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ. فَعَرَضَ بِهِ عُمَرُ فَقَالَ: مَا بَالُكَ
رِجَالٌ يَتَأَخَّرُونَ بَعْدَ الْإِنْدَاءِ! فَقَالَ عُثْمَانُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! مَا
زِدْتُ حِينَ سَمِعْتُ الْإِنْدَاءَ أَنْ تَوَضَّأْتُ، ثُمَّ أَقْبَلْتُ. فَقَالَ عُمَرُ وَالْوَضُوءُ
أَيْضًا! أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا جَاءَ
أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ.

4. Abu Hurairah menceritakan: Ketika Umar bin Al Khatthab sedang berkhotbah di hadapan kaum muslimin pada hari Jum'at, tiba-tiba Utsman bin Affan masuk. Umar menyindirnya dengan berkata: "Kenapa orang-orang terlambat datang hingga sesudah adzan?!" Utsman menyahut: "Wahai Amirul-mukminin! Ketika aku mendengar adzan, aku tidak lebih hanya berwudlu, lalu berangkat."

Umar berkata: "Wudlu' juga! Tidakkah kalian mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila salah seorang di antara kalian datang menghadiri shalat Jum'at, maka hendaklah dia mandi.'"

باب وجوب غسل الجمعة على كل بالغ من الرجال وبيان ما مروا به

1. Bab: kewajiban mandi Jum'at atas setiap kaum pria yang sudah baligh dan menerangkan apa yang diperintahkan kepada mereka.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
"الْغُسْلُ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ."

5. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Mandi pada hari Jum'at itu sangat ditekankan atas setiap orang yang sudah baligh."

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَهَا قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ يَنْتَابُونَ الْجُمُعَةَ مِنْ مَنَازِلِهِمْ
مِنَ الْعَوَالِي فَسَاتُونَ فِي الْعَبَاءِ وَيُصَلِّبُهُمُ الْغُبَارُ. فَخَرَجَ مِنْهُمْ الرَّبِيعُ.
فَاتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْسَانٌ مِنْهُمْ. وَهُوَ عِنْدِي.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّكُمْ تَطَهَّرْتُمْ لِيَوْمِكُمْ هَذَا.

6. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Biasanya kaum muslimin datang menghadiri shalat Jum'at dari rumah-rumah mereka di sekitar Madinah. Mereka datang memakai mantel dan debu mengenai mereka. Baupun keluar dari mereka. Lalu beberapa orang di antara mereka datang kepada Rasulullah saw. yang sedang berada di dekatku. Rasulullah saw. bersabda: "Kalau saja kalian mau mandi demi menyongsong hari kalian ini!"

Bersumber dari Aisyah, beliau bersabda: "Kaum muslimin adalah ahli amal, tetapi mereka tidak mempunyai kecukupan, sehingga terkadang mereka mengeluarkan bau tidak enak, lalu kepada mereka dikatakan: "Kalau saja kalian mau mandi pada hari Jum'at!"

باب الطيب والسواك يوم الجمعة

2. Bab: memakai wewangian dan bersiwak pada hari Jum'at

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: غَسَلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ. وَسِوَالِكٌ. وَيَمْسُ مِنَ الطَّيِّبِ مَا قَدَّرَ عَلَيْهِ ..

7. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudriy, dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Mandi pada hari Ju'mat sangat dianjurkan kepada setiap orang yang baligh, begitu pula bersiwak dan mengoleskan wewangian semampunya."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ ذَكَرَ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. قَالَ طَاوُسٌ: فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: وَيَمْسُ طَيِّبًا أَوْ دُهْنًا إِنْ كَانَ عِنْدَ أَهْلِهِ؟ قَالَ: لَا أَعْلَمُهُ.

8. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa beliau menuturkan sabda Nabi saw. dalam masalah mandi pada hari Jum'at. Thawus berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: "Dan mengoleskan wewangian atau minyak, jika berada di dekat keluarga?" Ibnu Abbas berkata: "Aku tidak tahu."

Melalui jalur-jalur lain, diriwayatkan pula hadis serupa, bersumber dari Ibnu Juraij.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَقٌّ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، أَنْ يَغْتَسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ، يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَجَسَدَهُ،

9. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Hak Allah yang harus dipenuhi oleh setiap muslim, yaitu dia hendaknya mandi dalam setiap tujuh hari, membasuh kepala dan tubuhnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً. وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقْرَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً. فَاذَا خَرَجَ الْإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ

10. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mandi pada hari Jum'at seperti mandi jinabat, kemudian berangkat dini (ke mesjid), maka seakan-akan dia menyembelih kurban seekor onta Badanah (ontanya yang gemuk). Barangsiapa berangkat pada kesempatan kedua, maka seakan-akan dia menyembelih kurban seekor sapi. Barangsiapa berangkat pada kesempatan ketiga, maka seakan-akan dia menyembelih kurban seekor kambing yang telah bertanduk. Barangsiapa berangkat pada kesempatan keempat, seakan-akan menyembelih seekor ayam. Dan barangsiapa berangkat pada kesempatan kelima, seakan-akan dia memberikan sedekah sebutir telur. Lalu apabila imam (khatib) telah keluar, malaikat-malaikatpun hadir mendengarkan dzikir/khutbah (artinya: mereka tidak lagi mencatat siapa-siapa yang datang ke mesjid)."

باب في الاصات يوم الجمعة في الخطبة

3. Bab: tentang diam mendengarkan pada waktu khutbah Jum'at.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ، أَنْصِتْ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْإِمَامُ يُخْطَبُ فَقَدْ لَغَوْتَ.

11. Sa'id bin Al Musayyab menceritakan, Abu Hurairah memberitahukan kepadanya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila engkau berkata kepada temanmu: 'Diamlah!' pada hari Jum'at, padahal imam sedang berkhotbah, maka dia benar-benar telah berbicara sia-sia (batil)".

Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ، أَنْصِتْ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْإِمَامُ يُخْطَبُ فَقَدْ لَغَوْتَ، قَالَ أَبُو الزِّنَادِ: هِيَ لُغَةٌ لِي أَبِي هُرَيْرَةَ، وَإِنَّمَا هُوَ فَقَدْ لَغَوْتَ.

12. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Apabila engkau berkata kepada temanmu: 'Diamlah!' pada hari Jum'at, sementara imam sedang berkhotbah, maka engkau benar-benar telah berbicara sia-sia."

باب في الساعة التي في يوم الجمعة

4. Bab: tentang saat yang terdapat pada hari Jum'at

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

فَقَالَ: فِيهِ سَاعَةٌ. لَا يُؤَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ يُصَلِّي، يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ. زَادَ قَتَيْبَةُ فِي رِوَايَتِهِ: وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَالُهَا.

13. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. menyebut-nyebut hari Jum'at. Beliau bersabda: "Di hari Jum'at itu ada suatu saat, yang bila seorang muslim dapat menepatinya dalam keadaan sedang berdo'a, memohon sesuatu kepada Allah, pasti Allah memberinya apa yang dia minta itu."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً. لَا يُؤَافِقُهَا مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي. يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ. وَقَالَ بِيَدِهِ يُقَالُهَا، يُزْهِدُهَا.

14. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Abul Qasim (Rasulullah) saw. bersabda: "Sesungguhnya di hari Jum'at itu ada satu saat, di mana seorang muslim yang melakukan shalat --memohon kebaikan kepada Allah-- tepat pada saat itu, pasti Allah mengabulkannya." Abu Hurairah memberi isyarat dengan tangannya, yang menyatakan bahwa saat itu sangat sedikit.

Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semua bersumber dari Abu Hurairah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً. لَا يُؤَافِقُهَا مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا خَيْرًا. إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ. قَالَ: وَهِيَ سَاعَةٌ خَفِيفَةٌ.

15. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya pada hari Jum'at itu terdapat satu saat, di mana seorang muslim yang memohon kebaikan kepada Allah tepat pada saat itu, pasti Allah mengabulkan permintaannya." Kata Abu Hurairah: "Itu adalah saat yang sangat sedikit."

Menurut riwayat lain, yang juga bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw., tidak ada kata-kata: "Itu adalah saat yang sangat sedikit."

عَنْ أَبِي بَرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: سَمِعْتُ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثِ سَاعَةٍ الْجُمُعَةِ؛ قَالَ قُلْتُ: نَعَمْ. سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تَقْضَى الصَّلَاةُ،،

16. Bersumber dari Abu Burdah bin Abi Musa Al Asy'ari, beliau berkata: Abdullah bin Umar bertanya kepadaku: "Apakah engkau pernah mendengar ayahmu menceritakan hadis dari Rasulullah saw. tentang masalah saat pada hari Jum'at?"

Aku (Abu Burdah) menjawab: "Ya, aku mendengar beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Itu adalah saat antara imam duduk hingga shalat dikerjakan.'"

باب فضل يوم الجمعة

5. Bab: keutamaan hari Jum'at

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خَلْقَ آدَمَ. وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ. وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا،،

17. Abdurrahman Al A'raj menceritakan, bahwa beliau mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Hari terbaik di mana matahari terbit pada hari tersebut, adalah hari Jum'at. Pada hari Jum'at itulah Adam diciptakan, pada hari itu pula dia dimasukkan ke dalam sorga, dan juga pada hari Jum'at dia dikeluarkan dari sorga."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خَلِقَ آدَمَ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

18. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Hari terbaik di mana matahari terbit, adalah hari Jum'at. Pada hari Jum'at itulah Adam diciptakan. Pada hari Jum'at, dia dimasukkan ke dalam sorga dan pada hari Jum'at pula dia dikeluarkan dari sorga. Dan hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari Jum'at."

باب هداية هذه الأمة ليوم الجمعة

6. Bab: hidayah (petunjuk) ummat ini pada hari Jum'at

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْنُ الْآخِرُونَ وَنَحْنُ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. بَيِّدَ أَنْ كُلَّ أُمَّةٍ أُوتِيَتْ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا. وَأُوتِيْنَا، مِنْ بَعْدِهِمْ. ثُمَّ هَذَا الْيَوْمَ الَّذِي كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْنَا هَدَانَا اللَّهُ لَهُ. فَالْتَّاسُ لَنَا فِيهِ تَبِعَ. إِلَيْهِمْ يَهُودُ غَدًا وَالنَّصَارَى بَعْدَ غَدٍ،،

19. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kita adalah orang-orang yang terakhir, tetapi kita adalah orang-orang yang lebih dulu pada hari kiamat. Hanya saja, setiap umat diberi kitab sebelum kita. Kita diberi kitab sesudah mereka. Kemudian, inilah hari yang ditentukan oleh Allah atas kita. Allah memberi petunjuk kepada kita terhadap hari tersebut. Orang-orang lain mengikuti kita pada hari itu, orang-orang Yahudi besok dan orang-orang Nasrani besoknya lagi."

Melalui jalur lain, bersumber dari Abu Hurairah yang berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Kita adalah orang-orang terakhir, tetapi kita orang-orang yang lebih dahulu pada hari kiamat...." dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْنُ الْآخِرُونَ الْأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَنَحْنُ أَوْلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ ، بِيَدِ آتَمِهِمْ أَوْتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ . فَاخْتَفَوْا فَهَدَانَا اللَّهُ لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ . فَهَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ . هَذَا اللَّهُ لَهُ (قَالَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ) فَأَيُّومُ لَنَا . وَعَدَا لِلْيَهُودِ . وَبَعْدَ غَدٍ لِلنَّصَارَى . .

20. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kita adalah orang-orang yang terakhir, tetapi kita orang-orang yang lebih dulu pada hari kiamat. Kita adalah orang-orang pertama yang masuk surga. Hanya saja, mereka diberi kitab sebelum kita dan kita diberi kitab sesudah mereka. Mereka berselisih, lalu Allah memberi petunjuk kepada kita terhadap kebenaran yang mereka perselisihkan. Hari ini (hari Jum'at) adalah hari yang mereka perselisihkan, Allah telah menunjukkan kepada kita terhadap hari tersebut (hari Jum'at). Jadi, hari ini adalah milik kita. Besok untuk orang Yahudi dan besoknya lagi untuk orang Nasrani."

أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَامِ بْنِ مُنَيْبٍ ، أَخِي وَهَبِ بْنِ مُنَيْبٍ قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : . . نَحْنُ الْآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . بِيَدِ آتَمِهِمْ أَوْتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ . وَهَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي فُرِضَ عَلَيْهِمْ فَاخْتَلَفُوا فِيهِ . فَهَذَا اللَّهُ لَهُ . فَهَمُ لَنَا فِيهِ تَبَعٌ . فَأَلْيَهُودُ غَدًا . وَالنَّصَارَى بَعْدَ غَدٍ . . .

21. Ma'mar mengkhabarkan kepada kami yang bersumber dari Hammam bin Munabbih --saudara Wahb bin Munabbih--, beliau berkata: Ini adalah apa yang telah diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami, bersumber dari Muhammad Rasulullah saw. Kata Abu Hurairah: "Rasulullah saw. bersabda: 'Kami adalah orang-orang terakhir, tetapi kami lebih dulu pada hari kiamat. Hanya saja, mereka diberi kitab sebelum kami, sedangkan kami diberi kitab sesudah mereka. Hari ini adalah hari mereka yang telah ditetapkan atas mereka, tetapi mereka memperselisihkannya. Lalu Allah memberi petunjuk kepada kami mengenai hari itu, sehingga dalam hal hari ini mereka mengikuti kami: orang Yahudi besok dan orang Nasrani besoknya lagi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . وَعَنْ رَبِيعِ بْنِ جَرَّاحٍ عَنْ حُذَيْفَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَضَلَّ اللَّهُ عَنِ الْجُمُعَةِ مَنْ كَانَ قَبْلِنَا . فَكَانَ لِلْيَهُودِ يَوْمُ السَّبْتِ . وَكَانَ لِلنَّصَارَى يَوْمُ الْإِحْدِ . فَجَاءَ اللَّهُ بِنَا فَهَدَانَا اللَّهُ لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ . فَجَعَلَ الْجُمُعَةَ وَالسَّبْتَ وَالْإِحْدِ . وَكَذَلِكَ هُمْ تَبَعٌ لَنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ . نَحْنُ الْآخِرُونَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا . وَالْأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . الْمُقْضَى لَهُمْ قَبْلَ الْخَالِئِ ، وَفِي رِوَايَةٍ وَاصِلٍ ، الْمُقْضَى بَيْنَهُمْ .

22. Bersumber dari Abu Hurairah dan Rib'iy bin Hirasy dari Hudzaifah, mereka berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Allah menyembunyikan hari Jum'at terhadap orang-orang sebelum kita. Maka orang Yahudi mempunyai hari Sabtu dan orang Nasrani mempunyai hari Ahad. Lalu Allah datang kepada kita, memberikan petunjuk kepada kita terhadap hari Jum'at. Dengan demikian, Dia jadikan hari Jum'at, Sabtu dan Ahad. Dan demikianlah mereka mengikuti kita pada hari kiamat. Kita memang orang-orang terakhir di antara penduduk dunia, tetapi merupakan orang-orang pertama pada hari kiamat. Mereka diputus sebelum makhluk-makhluk lain."

Menurut riwayat Washil: "yang diadili di antara mereka."

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هُدَيْنَا إِلَى الْجُمُعَةِ وَأَصَلَّ اللَّهُ عَنْهَا مَنْ كَانَ قَبْلَنَا، فَذَكَرَ بِمَعْنَى حَدِيثِ بْنِ فَضِيلٍ

23. Bersumber dari Hudzaifah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kita ditunjuki kepada hari Jum'at dan Allah menyembunyikannya terhadap orang-orang sebelum kita..." dan seterusnya seperti makna hadis Ibn Fudlail (no. 22 di atas).

باب فضل التَّهْبِيرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

7. Bab: keutamaan berangkat dini pada hari Jum'at

لَخَبَّرَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْأَعْرَبِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ وَالْأَوَّلَ. فَإِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ طَوَّأَ الصُّحُفَ وَجَاءُوا يَسْتَمْعُونَ الذِّكْرَ. وَمَثَلُ لِلْهَجْرِ كَمَثَلِ الَّذِي يَهْدِي الْبَدَنَةَ. ثُمَّ كَالَّذِي يَهْدِي بَقْرَةَ. ثُمَّ كَالَّذِي يَهْدِي الْكَبِشَ ثُمَّ كَالَّذِي يَهْدِي الدَّجَاجَةَ. ثُمَّ كَالَّذِي يَهْدِي الْبَيْضَةَ.

24. Abu Abdillah Al Agharr meriwayatkan, bahwa dia mendengar Abu Hurairah pernah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila datang hari Jum'at, maka setiap pintu mesjid ada malaikat-malaikat yang mencatat urut-urutan orang-orang yang masuk. Apabila imam telah duduk, mereka (para malaikat) menutup buku catatan mereka dan datang untuk mendengarkan dzikir (khutbah). Perumpamaan orang yang berangkat dini (ke mesjid) adalah bagaikan orang yang menyembelih hadiah seekor onta Badanah. Kemudian berikutnya seperti menyembelih hadiah (kurban) seekor sapi. Berikutnya seperti orang yang menyembelih seekor kambing. Berikutnya seperti orang yang menyembelih seekor ayam. Berikutnya seperti orang yang memberikan sedekah sebutir telur."

Hadis serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain, bersumber dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَكٌ يَكْتُبُ الْأَوَّلَ وَالْأَوَّلَ (مَثَلُ الْجُرُزِ ثُمَّ تَزَلُّهُمْ حَتَّى صَغُرَ إِلَى مَثَلِ الْبَيْضَةِ) فَإِذَا اجْلَسَ الْإِمَامُ طَوَّيْتُ الصُّحُفَ وَحَضَرُوا الذِّكْرَ.

25. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Pada setiap pintu di antara pintu-pintu mesjid terdapat malaikat yang mencatat urutan orang-orang yang datang (beliau memberikan perumpamaan hewan-hewan sembelihan, kemudian menuturkan kedudukan mereka, dari yang paling tinggi hingga yang paling rendah yang diumpamakan seperti memberi sedekah sebutir telur). Lalu apabila imam telah duduk, buku catatanpun ditutup dan para malaikat itu datang untuk mendengarkan dzikir."

باب من استمع وأنت في الخطبة

8. Bab: keutamaan orang yang mendengarkan dan diam memperhatikan pada waktu khutbah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اغْتَسَلَ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ، فَصَلَّى مَا قَدَّرَ لَهُ. ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يَفْرَغَ مِنْ حُطْبَتِهِ، ثُمَّ يُصَلِّيَ مَعَهُ. عُفِّرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْآخِرَى. وَفَضْلُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.

26. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa mandi, kemudian datang untuk menghadiri shalat Jum'at, lalu mengerjakan shalat (sunnat) semampunya, kemudian diam memperdengarkan hingga imam selesai berkhutbah, lalu bersembahyang Jum'at bersama imam; maka diampuni dosa-dosanya yang ada di antara hari Jum'at itu dan hari Jum'at berikutnya, ditambah tiga hari."

حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ، يَعْنِي التَّوَاضُّعَ.

29. Sulaiman bin Bilal menceritakan dari Jakfar yang menerima dari ayahnya, bahwa beliau bertanya kepada Jabir bin Abdullah: "Kapankah biasanya Rasulullah saw. melakukan shalat Jum'at?" Jabir menjawab: "Biasanya beliau mengerjakan shalat, kemudian kami menuju onta kami untuk mengistirahatkannya, ketika matahari telah tergelincir (bergeser)".

عَنْ سَهْلِ قَالَ: مَا كُنَّا نَقِيلُ وَلَا نَتَغَدَّى إِلَّا بَعْدَ الْجُمُعَةِ (زَادَ ابْنُ حَجْرٍ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ).

30. Bersumber dari Sahl, beliau berkata: "Kami tidak pernah tidur atau makan di waktu siang, kecuali sesudah melakukan shalat Jum'at." Ibnu Hujr menambahkan: "... di masa Rasulullah saw."

عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا نَجْمَعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ نَرْجِعُ نَتَّبِعُ الْفَيْءَ.

31. Bersumber dari Iyas bin Salamah bin Al Akwa', dari ayahnya yang berkata: "Biasanya kami melakukan shalat Jum'at bersama Rasulullah saw. ketika matahari telah tergelincir (ke arah barat), kemudian pulang, dengan mencari-cari keteduhan".

عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ وَنَرْجِعُ وَمَا نَجِدُ لِطَيْطَانٍ فَيَأْتِي نَسْتِظِلُّ بِهِ.

32. Bersumber dari Iyas bin Salamah bin Al Akwa', dari ayahnya, beliau berkata: "Biasanya kami melakukan shalat Jum'at bersama Rasulullah saw., lalu pulang dan kami tidak menemukan bayang-bayang pagar yang bisa kami gunakan untuk berteduh."

عَنْ إِبْنِ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ التَّوَضُّؤَ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ عُفِّرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ. وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ. وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا.

27. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa berwudlu' dengan membaguskan wudlu'nya, kemudian datang menghadiri shalat Jum'at, lalu mendengarkan diam memperhatikan (khutbah); maka diampuni dosa-dosanya yang ada di antara hari Jum'at itu dan hari Jum'at berikutnya, ditambah tiga hari. Dan barangsiapa menyentuh-nyentuh (bermain-main) kerikil, berarti telah berbuat sia-sia.

باب صلاة الجمعة حين تزول الشمس

9. Bab: shalat Jum'at ketika matahari tergelincir

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَرْجِعُ فَتُرْمَعُ نَوَاضِحُنَا. قَالَ حَسَنٌ فَقُلْتُ لِبَعْضِهِ: فِي أَيِّ سَاعَةٍ تَلْكَ؟ قَالَ: زَوَالِ الشَّمْسِ.

28. Bersumber dari Jabir bin Abdullah yang berkata: "Kami pernah melakukan shalat bersama-sama Rasulullah saw. Kemudian kami pulang dan mengistirahatkan onta kami."

Hasan berkata: Aku bertanya kepada Jakfar: "Saat apa ketika itu?" Jakfar menjawab: "Saat matahari tergelincir".

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ جَعْفَرٍ؛ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَأَلَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ: مَتَى كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ؟ قَالَ: كَانَ يُصَلِّي. ثُمَّ نَذَهُبُ إِلَى جَمَالِنَا فَتُرْمَعُهَا. زَادَ عَبْدُ اللَّهِ فِي حَدِيثِهِ:

باب ذكر الخطبتين قبل الصلاة وما فيهما من الجلسة

10. Bab: menuturkan dua khutbah sebelum shalat dan duduk yang ada pada kedua khutbah itu.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا. ثُمَّ يَجْلِسُ. ثُمَّ يَقُومُ قَالِ: كَمَا يَفْعَلُونَ الْيَوْمَ.

33. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Rasulullah saw. selalu berkhotbah pada hari Jum'at dengan berdiri, kemudian beliau duduk, lalu berdiri lagi, sebagaimana dilakukan oleh kaum muslimin sekarang ini."

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُطْبَتَانِ يَجْلِسُ بَيْنَهُمَا. يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيُذَكِّرُ النَّاسَ.

34. Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau berkata: "Nabi saw. melakukan dua khutbah, di mana beliau duduk di antara keduanya. Beliau membaca Al Qur'an dan mengingatkan manusia."

أَنْبَاءُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا. ثُمَّ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ قَائِمًا. فَمَنْ نَبَأَكَ أَنَّهُ كَانَ يَخْطُبُ جَالِسًا فَقَدْ كَذَبَ، وَاللَّهِ صَلَّيْتُ مَعَهُ أَكْثَرَ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ.

35. Jabir bin Samurah menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah saw. selalu berkhotbah dengan berdiri, kemudian beliau duduk, lalu berdiri lagi dan berkhotbah dengan berdiri. Kalau ada orang yang menceritakan kepadamu, bahwa beliau berkhotbah sambil duduk, maka dia benar-benar berdusta. Demi Allah! Aku telah melakukan shalat bersama beliau lebih dari seribu kali."

باب في قوله تعالى: وَإِذَا رَأَوْتُمُ الْجُمُعَةَ فَانصُتُوا لَهَا وَتَرَكُوا قَائِمًا

11. Bab: tentang firman Allah: Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا يَوْمَ الْجُمُعَةِ. فَبَاءَتْ عَيْرٌ مِنَ الشَّامِ فَأَنْقَضَ النَّاسُ إِلَيْهَا حَتَّى لَمْ يَبْقَ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا. فَأَنْزَلَتْ هَذِهِ آيَةُ الَّتِي فِي الْجُمُعَةِ: وَإِذَا رَأَوْتُمُ الْجُمُعَةَ فَانصُتُوا لَهَا وَتَرَكُوا قَائِمًا. الجمعة: 11

36. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi saw. sedang berkhotbah dengan berdiri pada hari Jum'at, tiba-tiba datang kafilah dari Syam, maka kaum muslimin menghambur keluar menuju kafilah tersebut, sehingga yang tinggal (di dalam mesjid) hanya dua belas orang, maka turunlah ayat yang terdapat dalam surat Al Jum'ah ini: "Apabila mereka melihat dagangan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan meninggalkan kamu yang sedang berdiri (berkhotbah)". (Surat Al Jum'ah, ayat 11).

Menurut riwayat lain, disebutkan bahwa Rasulullah saw. sedang berkhotbah, tanpa menyebut: dengan berdiri.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. فَقَدِمَتْ سُؤْبِقَةٌ قَالِ: فَخَرَجَ النَّاسُ إِلَيْهَا. فَلَمْ يَبْقَ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا. أَنَا فِيهِمْ. قَالَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ: وَإِذَا رَأَوْتُمُ الْجُمُعَةَ فَانصُتُوا لَهَا وَتَرَكُوا قَائِمًا. الى الافرادية

37. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Kami sedang bersama Rasulullah saw. pada hari Jum'at, tiba-tiba datang kafilah, maka kaum muslimin pun berhamburan menuju ke sana, sehingga yang tinggal hanya dua-belas orang. Aku (Jabir) termasuk di antara mereka. Lalu Allah menurunkan ayat 11 surat Al Jumu'ah: "Apabila mereka melihat dagangan atau permainan, mereka bubar untuk menuju ke sana dan meninggalkan kamu yang sedang berdiri berkhotbah..... sampai akhir ayat."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. إِذْ قَدِمَتْ عِيرٌ إِلَى الْمَدِينَةِ. فَابْتَدَرَهَا أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى لَمْ يَبْقَ مَعَهُ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا. فَبِهِمْ أَبُو بَكْرٍ وَنُومِرُ. قَالَ: وَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا

38. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Ketika Nabi saw. sedang berdiri berkhotbah pada hari Jum'at, tiba-tiba datang suatu kafilah ke Madinah, maka para shahabat Rasulullah saw. bergegas menuju ke sana, sehingga yang tinggal hanya dua belas orang, di antaranya Abu Bakar dan Umar. Dan turunlah ayat ini: WA IDZAA RA-AU TIJAARATAN AU LAHWAN INFADLDLUU ILAIHA."

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَجْرَةَ؛ قَالَ: دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ أُمِّ الْكَوْكَبِ يَخْطُبُ قَائِمًا. فَقَالَ: أَنْظِرُوا إِلَيَّ هَذَا الْخَبِيثَ يَخْطُبُ قَائِمًا. وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا.

39. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah, beliau masuk ke dalam mesjid ketika Abdurrahman bin Ummil Hakam sedang berkhotbah sambil duduk. Maka beliau pun berkata: "Lihatlah orang jelek ini! Dia berkhotbah sambil duduk, padahal Allah Ta'ala telah berfirman: "Apabila mereka melihat dagangan atau permainan, mereka bubar untuk menuju ke sana dan meninggalkanmu yang sedang berkhotbah sambil berdiri."

باب التغليظ في ترك الجمعة

12. Bab: ancaman keras terhadap tindakan meninggalkan shalat Jum'at

حَدَّثَنِي الْحَكَمُ بْنُ مِينَاءَ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ وَأَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَاهُ؛ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَلَى أَعْوَادِ مِنْبَرِهِ: «لَيْسَتَيْنِ أَقْوَامٌ عَنَّا وَدَعِيَهُمُ الْجُمُعَاتِ، أَوْ لَيْسَتَيْنِ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لِيَكُونَنَّ مِنَ الْخَافِيَيْنِ».

40. Al Hakam bin Mienak menceritakan, bahwa Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah pernah bercerita kepadanya, keduanya mendengar Rasulullah saw. bersabda di atas mimbar: "Orang-orang boleh memilih: menghentikan tindakan mereka meninggalkan shalat Jum'at, atau Allah akan benar-benar mematri hati mereka, kemudian mereka menjadi orang-orang yang lalai."

باب تخفيف الصلاة والخطبة

13. Bab: memperingan shalat dan khutbah

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كُنْتُ أَصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا، وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا.

41. Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau berkata: "Aku pernah melakukan shalat bersama Rasulullah saw. Shalat beliau sedang-sedang saja (tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek), begitu pula khutbah beliau sedang-sedang saja."

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كُنْتُ أَصَلِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ، فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا، وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا.

42. Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau berkata: "Aku pernah melakukan shalat bersama Rasulullah saw. beberapa kali. Shalat beliau sedang-sedang saja dan khutbah beliau pun sedang-sedang saja."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ أَحْمَرَتْ عَيْنَاهُ، وَعَلَا صَوْتُهُ، وَأَشْتَدَّ غَضَبُهُ، حَتَّى كَانَتْهُ مُنْذِرُ جَبِيشٍ. يَقُولُ: صَبَحَكُمْ وَمَسَّكُمْ، وَيَقُولُ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ وَيُقَرَّبُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَابِغَةُ وَالْوَسْطَى. وَيَقُولُ: ،، أَمَا بَعْدُ. فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ. وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ. وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا. وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ. مَنْ تَرَكَ مَا لَنَا فَلِأَهْلِهِ. وَمَنْ تَرَكَ دِينَنَا أَوْضِياعًا فَإِلَى وَعَلَى ...

43. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Rasulullah saw. ketika berkhotbah, merah kedua matanya, tinggi suaranya dan keras kemarahannya, sehingga tampak seolah-olah beliau sedang memberi peringatan kepada sepasukan tentara dengan berkata: 'Boleh jadi musuh datang kepada kalian di waktu pagi, dan boleh jadi mereka datang kepada kalian di waktu sore!'

Kalau itu beliau bersabda: "Masa aku diutus dan hari kiamat itu hanyalah seperti kedua jari ini!" -- Beliau menjajarkan jari telunjuk dan jari tengah beliau--.

Selanjutnya beliau bersabda: "Setelah apa yang tersebut, maka ketahuilah bahwa ucapan paling baik adalah Kitab Allah, petunjuk paling

baik adalah petunjuk Muhammad saw. Urusan agama yang paling buruk adalah cara melaksanakan agama yang diperbaharui (yang disebut bid'ah). Dan setiap bid'ah pasti sesat."

Kemudian beliau bersabda: "Aku lebih berhak terhadap setiap orang mukmin ketimbang dirinya sendiri. Barangsiapa meninggalkan harta, maka harta itu menjadi hak ahli warisnya. Dan barangsiapa meninggalkan hutang atau keluarga yang tersia-sia, maka akulah yang menanggung."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: كَانَ خُطْبَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يَحْمَدُ اللَّهَ وَيُبْنِي عَلَيْهِ. ثُمَّ يَقُولُ عَلَى إِنْزَالِك. وَقَدْ عَلَا صَوْتُهُ. ثُمَّ سَأَقُ الْحَدِيثَ بِمِثْلِهِ.

44. Bersumber dari Jabir bin Abdullah berkata: "Khutbah Nabi saw. pada hari Jum'at, yaitu beliau memuji Allah dan menyanjungNya, kemudian beliau bersabda sesudah itu dengan suara keras".... dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ جَابِرِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ يَحْمَدُ اللَّهَ وَيُبْنِي عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ يَقُولُ: .. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَخَيْرُ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ... ثُمَّ سَأَقُ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ الثَّقَفِيِّ.

45. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Rasulullah saw. berkhotbah pada kaum muslimin. Beliau memuji Allah dan menyanjungNya dengan puji-pujian yang memang menjadi hakNya. Kemudian beliau bersabda: "Barangsiapa ditunjuki oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menyesatkannya. Sebaliknya barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menunjukinya. Dan pembicaraan paling baik adalah Kitab Allah".... dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ ضِمَادًا قَدِمَ مَكَّةَ. وَكَانَ مِنْ أَزْدِ سُنُوءَةَ. وَكَانَ يَرْتَقِي مِنْ هَذِهِ الرِّيحِ فَسَمِعَ سُفْهَاءَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ يَقُولُونَ: إِنَّ مُحَمَّدًا بَجْنُونٌ. فَقَالَ: لَوْ أَنِّي رَأَيْتُ هَذَا الرَّجُلَ لَعَلَّ اللَّهَ يَشْفِيهِ عَلَى يَدِي. قَالَ: فَلَيْتِيهِ. فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي أَرْتَقِي مِنْ هَذِهِ الرِّيحِ. وَأَنَّ اللَّهَ يَشْفِي عَلَى يَدِي مِنْ شَاءَ. فَهَلْ لَكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ. نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَا بَعْدُ... قَالَ فَقَالَ: أَعِدْ عَلَيَّ كَلِمَاتِكَ هَؤُلَاءِ. فَأَعَادَهُنَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. قَالَ فَقَالَ: لَقَدْ سَمِعْتُ قَوْلَ الْكُهَنَةِ وَقَوْلَ السَّحَرَةِ وَقَوْلَ الشُّعْرَاءِ. فَمَا سَمِعْتُ مِثْلَ كَلِمَاتِكَ هَؤُلَاءِ. وَلَقَدْ بَلَغَنَّا نَاعُوسَ الْبَحْرِ. قَالَ فَقَالَ: هَاتِ يَدَكَ أَبَايَعُكَ عَلَى الْإِسْلَامِ. قَالَ فَبَايَعَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَى قَوْمِكَ، وَعَلَى قَوْمِي. قَالَ فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَرَوُّوا بِقَوْمِهِ فَقَالَ صَاحِبُ السَّرِيَّةِ لِلْجَيْشِ: هَلْ أَصَبْتُمْ مِنْ هَؤُلَاءِ شَيْئًا؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَصَبْتُ مِنْهُمْ مَطْهَرَةً. فَقَالَ: رُدُّوْهَا. فَإِنَّ هَؤُلَاءِ قَوْمٌ ضِمَادٌ.

46. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Dlimad datang ke Makkah, Dia adalah dari Azdi Syanu-ah. Dia biasa memanterai orang yang gila.

Ketika dia datang ke Makkah, dia mendengar orang-orang bodoh di antara penduduk Makkah pada mengoceh: "Muhammad gila."

Diapun berkata: "Seandainya aku bisa bertemu orang ini (Nabi Muhammad saw.), barangkali Allah berkenan memberinya kesembuhan lewat tanganku."

Ketika dia bertemu dengan beliau, dia berkata: "Hai Muhammad! Aku biasa memanterai penyakit gila. Dan Allah kuasa menyembuhkan siapa saja yang Dia kehendaki, lewat tanganku. Apakah engkau tertarik?"

Rasulullah saw. menjawab: "Segala puji bagi Allah! Aku memujinya dan meminta pertolongan kepadanya. Barangsiapa yang ditunjuki oleh Allah, maka tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menunjukinya. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah yang Mahaesa, tiada sekutu bagiNya; dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Amma ba'du."

Dlimad berkata: "Ulangilah lagi kata-katamu itu."

Rasulullah saw. pun mengulanginya sampai tiga kali. Lalu Dlimad berkata: "Aku pernah mendengar perkataan tukang tenung, perkataan tukang sihir dan perkataan penyair-penyair, tetapi aku belum pernah mendengar seperti kata-katamu tadi. Aku benar-benar telah sampai di tengah lautan". Selanjutnya dia berkata: "Ulurkanlah tanganmu, aku akan melakukan bai'at kepadamu untuk menetapi Islam". Pada saat dia berbai'at, Rasulullah saw. bersabda: "Dan atas kaummu!"

Dlimad menirukan: "Dan atas kaumku!"

Pada suatu kesempatan lain, Rasulullah saw. mengirimkan sepasukan tentara. Mereka melewati kaum Dlimad. Komandan pasukan itu bertanya kepada tentara-tentaranya: "Apakah kalian mendapatkan sesuatu dari kaum itu?"

Seseorang di antara mereka menjawab: "Aku mendapatkan bejana dari mereka."

Komandan berkata: "Kembalikan bejana itu. Karena, mereka adalah kaum Dlimad!"

عَنْ وَاصِلِ بْنِ حَيَّانَ. قَالَ قَالَ أَبُو وَائِلٍ: خَطَبْنَا عَمَّارًا. فَأَوْجَزَ وَأَبْلَغَ فَلَمَّا نَزَلَ قُلْنَا: يَا أَبَا الْيَقْظَانِ! لَقَدْ أَبْلَغْتَ وَأَوْجَزْتَ. فَلَوْ كُنْتَ

تَنَفَّسَتْ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
 إِنَّ طُولَ صَلَاةِ الرَّجُلِ، وَقَصْرَ خُطْبَتِهِ، مِثْنَةٌ مِنْ فَهْمِهِ. فَأَطِيلُوا
 الصَّلَاةَ وَأَقْصِرُوا الخُطْبَةَ. وَإِنَّ مِنَ البَيَانِ بَعْرًا.

47. Bersumber dari Washil bin Hayyan, ia berkata: Abu Wa-il berkata: "Ammar berkhotbah di hadapan kami dengan ringkas dan fasih. Ketika dia turun, kamipun berkata: "Hai Abul Yaqlan (Ammar)! Khutbahmu begitu ringkas dan padat. Kalau saja tadi engkau mau memanjangkannya sedikit."

Ammar menjawab: "Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya panjang (lama) shalat seseorang dan kependekan khutbahnya merupakan pertanda kedalaman pengetahuan agamanya. Karena itu, panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah. Sungguh, di antara penjelasan/keterangan itu ada yang bagaikan sihir."

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ: إِنَّ رَجُلًا خُطِبَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشِدَ. وَمَنْ يَعْصِرْهُمَا فَقَدْ عَوَى. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بئس الخُطيبُ أنتَ. قُلْ: وَمَنْ يَعْصِرِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، قَالَ ابْنُ مُمَيَّرٍ: فَقَدْ عَوَى.

48. Bersumber dari Adiy bin Hatim, bahwa ada seseorang berkhotbah di dekat Nabi saw. Dia berkata: "Barangsiapa taat kepada Allah dan RasulNya, berarti dia mendapat petunjuk. Dan barangsiapa mendurhakai keduanya, maka dia benar-benar sesat."

Rasulullah saw. menegur: "Sungguh khatib yang jelek, engkau ini. Katakanlah: Barangsiapa mendurhakai Allah dan RasulNya (tidak memakai kata ganti)."

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ عَلَى الْمَنْبَرِ: وَقَادُوا يَا مَالِكُ.

49. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya yang mendengar Nabi saw. membaca ayat Al Qur'an di atas mimbar.

عَنْ أُخْتِ لِعْرَةَ؛ قَالَتْ: أَخَذْتُ (ق وَالْقُرْآنُ الْحَمِيدُ) مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. وَهُوَ يَقْرَأُ بِهَا عَلَى الْمَنْبَرِ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ.

50. Bersumber dari kakak perempuan Amrah, yang berkata: "Aku mengambil (belajar) "QAAF WA LQUR'AANI LMAJIED" (surat Qaf) dari mulut Rasulullah saw. pada hari Jum'at. Beliau selalu membacanya di atas mimbar, pada setiap hari Jum'at."

Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur lain bersumber dari kakak perempuan Amrah binti Abdirrahman.

عَنْ بِنْتِ لِحَارِثَةَ بِنِ التُّعْمَانِ؛ قَالَتْ: مَا حَفِظْتُ (ق) إِلَّا مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ بِهَا كُلَّ جُمُعَةٍ. قَالَتْ: وَكَانَ تَنْوَرُنَا وَتَنْوَرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاجِدًا.

51. Bersumber dari puteri Haritsah bin Al Nu'man, yang berkata: "Aku tidak hapal surat Qaf, kecuali dari mulut Rasulullah saw., yang selalu berkhotbah dengan membacanya pada setiap hari Jum'at." Puteri Haritsah juga berkata: "Dapur kami dan dapur Rasulullah saw. adalah satu (menunjukkan pengetahuannya terhadap keadaan Nabi saw. sehari-hari)."

عَنْ أُمِّ هِشَامِ بِنْتِ حَارِثَةَ بِنِ التُّعْمَانِ؛ قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ تَنْوَرُنَا وَتَنْوَرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاجِدًا. سَنَتَيْنِ أَوْ سَنَةً وَبَعْضُ سَنَةٍ. وَمَا أَخَذْتُ (ق وَالْقُرْآنُ الْحَمِيدُ) إِلَّا عَنِ لِسَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُهَا كُلَّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ عَلَى الْمَنْبَرِ. إِذَا خُطِبَ النَّاسُ.

52. Bersumber dari Ummi Hisyam binti Haritsah bin Nu'man, beliau berkata: "Dapur kami dan dapur Rasulullah saw. adalah satu, selama dua tahun atau setahun atau beberapa tahun. Aku tidak mengambil QAAF WA L QUR'AANI LMAJIED kecuali dari lisan Rasulullah saw. Beliau membacanya setiap hari Jum'at di atas mimbar, ketika beliau berkhutbah di hadapan kaum muslimin."

عَنْ عُمَارَةَ بِنِ رُوَيْبَةَ قَالَ: رَأَى بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ عَلَى الْمَنْبَرِ رَافِعًا يَدَيْهِ.
فَقَالَ: فَبِحَ اللَّهِ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ. لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَا يَزِيدُ عَلَيَّ أَنْ يَقُولَ بِيَدِهِ هَكَذَا. وَأَشَارَ بِأَصْبَعِهِ الْمَسْبُوحَةِ.

53. Bersumber dari 'Umarah bin Ruaibah, beliau melihat Bisyr bin Marwan berada di atas mimbar dengan mengangkat kedua tangannya, maka beliaupun berkata: "Semoga Allah menjadikan buruk kedua tangan itu! Aku benar-benar pernah melihat Rasulullah saw. tidak lebih hanya berkata dengan tangannya demikian" -- beliau memberi isyarat dengan jari telunjuknya.

Bersumber dari Hushain bin Abdirrahman, beliau berkata: "Aku melihat Bisyr bin Marwan, pada hari Jum'at, mengangkat kedua tangannya. Lalu Umrah bin Ruaibah berkata; dan seterusnya seperti di atas.

باب التحية والامام يخطب

14. Bab: Shalat Tahiyatul-masjid ketika Imam sedang berkhutbah.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ
الْجُمُعَةِ إِذَا جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَلَّيْتَ؟
يَا فُلَانُ! قَالَ: لَا. قَالَ: قُمْ فَارْكَعْ.

54. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Ketika Nabi saw. sedang berkhutbah pada hari Jum'at, tiba-tiba datang seseorang. Lalu Rasulullah saw. bertanya kepada orang itu: "Apakah engkau sudah melakukan shalat (Tahiyatul-masjid), hai Fulan?" Orang itu menjawab: "Belum!"

Rasulullah saw. bersabda: "Bangun dan shalatlah!"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, bersumber dari Jabir, dari Nabi saw.

عَنْ عَمْرٍو، سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: دَخَلَ رَجُلٌ الْمَسْجِدَ، وَرَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: أَصَلَّيْتَ؟
قَالَ: لَا. قَالَ: قُمْ فَصَلِّ الْبَرَكَتَيْنِ،. وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى قَالَ:
،، صَلِّ رَكْعَتَيْنِ ،،.

55. Bersumber dari Amr yang mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Seseorang masuk mesjid, ketika Rasulullah saw. sedang berkhutbah pada hari Jum'at. Lalu Rasulullah saw. bertanya: "Apakah engkau telah mengerjakan shalat?"

Orang itu menjawab: "Belum!"

Rasulullah saw. bersabda: "Bangun dan shalatlah dua raka'at!"

Dan dalam riwayat Qutaibah, ia berkata: "Shalatlah dua raka'at".

أَخْبَرَنِي عَمْرُ بْنُ دِينَارٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ
وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، يَخْطُبُ، فَقَالَ
لَهُ: أَرَكَعْتَ رَكْعَتَيْنِ؟ قَالَ: لَا. فَقَالَ: ارْكَعْ.

56. Amr bin Dinar menceritakan, bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Seseorang datang, ketika Nabi saw. berada di atas mimbar untuk berkhutbah pada hari Jum'at. Lalu Rasulullah saw. bertanya: "Apakah engkau telah melakukan shalat dua raka'at?" Orang itu menjawab: "Belum!"

Rasulullah saw. bersabda: "Shalatlah!"

عَنْ عَمْرِو قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ فَقَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَقَدْ خَرَجَ الْإِمَامُ، فَلْيُصَلِّ رَكَعَتَيْنِ ..

57. Bersumber dari Amr, beliau berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah bercerita, bahwa Nabi saw. bersabda dalam khutbah: "Apabila seseorang di antara kalian datang pada hari Jum'at, sedangkan imam sudah keluar, maka hendaklah ia mengerjakan shalat dua raka'at."

عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ سُلَيْكُ الْغَطَفَانِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا عَلَى الْمَنْبَرِ. فَقَعَدَ سُلَيْكُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْكَعْتَ رَكَعَتَيْنِ .. قَالَ: لَا. فَقَالَ: قُمْ فَارْكَعْهُمَا ..

58. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Sulaik Al Ghathafaniy datang pada hari Jum'at, sementara Rasulullah saw. sedang duduk di atas mimbar. Maka Sulaikpun duduk tanpa mengerjakan shalat terlebih dulu. Rasulullah saw. bertanya kepadanya: "Apakah engkau telah melakukan shalat dua raka'at?" Sulaik menjawab: "Belum!" Rasulullah saw. bersabda: "Bangun dan kerjakanlah dua raka'at itu!"

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: جَاءَ سُلَيْكُ الْغَطَفَانِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَجَلَسَ. فَقَالَ لَهُ: يَا سُلَيْكُ! قُمْ فَارْكَعْ رَكَعَتَيْنِ. وَتَجَوَّزْ فِيهِمَا .. ثُمَّ قَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ، فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ وَيَتَجَوَّزْ فِيهِمَا ..

59. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Sulaik Al Ghathafaniy datang pada hari Jum'at, ketika Rasulullah saw. sedang berkhotbah. Sulaik terus saja duduk. Rasulullah saw. bersabda kepadanya: "Hai Sulaik! Bangunlah, kerjakanlah shalat dua raka'at ala kadarnya (kerjakan yang wajib-wajib saja)."

Kemudian beliau bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian datang pada hari Jum'at, padahal Imam sedang berkhotbah, maka hendaklah dia mengerjakan shalat dua raka'at ala kadarnya."

باب حديث التعليم في الخطبة

15. Bab: pembicaraan pengajaran dalam khutbah

قَالَ أَبُو رِفَاعَةَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ. قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! رَجُلٌ غَرِيبٌ. جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ. لَا يَدْرِي مَا دِينُهُ. قَالَ: فَأَقْبِلْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ. فَأَتَى بِكَرْبِيِّ حَسِبْتُ قَوْمَهُ حَدِيثًا. قَالَ فَقَعَدَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ. ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ فَأَتَمَّ آخِرَهَا.

60. Abu Rifa'ah berkata: Aku sampai kepada Nabi saw. ketika beliau sedang berkhotbah. Lalu aku berkata: "Ya Rasulullah! Seorang lelaki asing datang untuk bertanya tentang agamanya. Dia tidak tahu apa agamanya."

Rasulullah saw. menghadap kepadaku dan meninggalkan khutbahnya untuk menghampiriku. Beliau dibawakan kursi yang kaki-kakinya kukira terbuat dari besi. Lalu Rasulullah swa. duduk di atas kursi itu dan mengajarkan kepadaku apa yang telah diajarkan oleh Allah kepada beliau. Setelah selesai, beliau meneruskan khutbahnya hingga tuntas.

باب ما يقرأ في صلاة الجمعة

16. Bab: apa yang dibaca dalam shalat Jum'at

عَنْ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ؛ قَالَ: اسْتَخْلَفَ مَرْوَانَ أَبَاهُ رِيْرَةَ عَلَى الْمَدِيْنَةِ. وَخَرَجَ إِلَى مَكَّةَ. فَصَلَّى لَنَا أَبُوهُ رِيْرَةَ الْجُمُعَةَ. فَقَرَأَ بِحَدِّ سُورَةِ الْجُمُعَةِ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ: إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ. قَالَ: فَأَذْرَكْتُ أَبَاهُ رِيْرَةَ حِينَ أَنْصَرَفَ. فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّكَ قَرَأْتَ بِسُورَتَيْنِ كَانَ عَلَى ابْنِ أَبِي طَالِبٍ يَقْرَأُ بِهِمَا بِالْكُوفَةِ. فَقَالَ أَبُوهُ رِيْرَةَ: إِنْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهِمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: اسْتَخْلَفَ مَرْوَانَ أَبَاهُ رِيْرَةَ بِمِثْلِهِ. غَيْرَ أَنَّ فِي رِوَايَةِ خَاتِمٍ. فَقَرَأَ سُورَةَ الْجُمُعَةِ، فِي السَّجْدَةِ الْأُولَى. وَفِي الْآخِرَةِ: إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ.

61. Bersumber dari Ibn Abi Rafi', beliau berkata: Marwan menunjuk Abu Hurairah sebagai gantinya di Medinah, pada waktu dia pergi ke Makkah. Lalu Abu Hurairah menjadi imam kami dalam shalat Jum'at. Beliau membaca --sesudah surat Al Jumu'ah-- dalam raka'at akhir: ID-ZAA JA'AKA LMUNAAFIQUUN (surat Al Munafiqun).

Ketika bubar, aku bertemu Abu Hurairah. Aku berkata kepadanya: "Engkau membaca dua surat yang dulu juga dibaca oleh Ali bin Abi Thalib di Kufah."

Abu Hurairah berkata: "Sungguh, aku mendengar Rasulullah saw. membaca dua surat itu pada hari Jum'at."

Hadis serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Hanya saja menurut riwayat Hatim disebutkan: "Abu Hurairah membaca surat Al Jumu'ah pada raka'at pertama, dan pada raka'at akhir membaca ID-ZAA JA-ACA LMUNAFIQUUN".

عَنِ التَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِسْمِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى. وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْفَاشِيَةِ.

قَالَ: وَإِذَا اجْتَمَعَ الْعِيدُ وَالْجُمُعَةُ، فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ، يَقْرَأُ بِهِمَا أَيْضًا فِي الصَّلَاتَيْنِ.

62. Bersumber dari Nu'man bin Basyier, beliau berkata: "Dalam shalat 'Ied dan shalat Jum'at, Rasulullah saw. biasa membaca SABBIHISMA RABBIKA L A'LAA dan HAL ATAACA HADIETSU L GHAASYIAH".

Nu'man juga berkata: "Apabila Hari Raya dan Jum'at terjadi dalam satu hari, Rasulullah saw. juga membaca dua surat tersebut dalam dua shalat ('Ied dan Jum'at)."

Hadis serupa, diriwayatkan pula melalui jalur lain.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: كَتَبَ الصَّخَّاءُ بْنُ قَيْسٍ إِلَى التَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ: يَسْأَلُهُ: أَيُّ شَيْءٍ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، سِوَى سُورَةِ الْجُمُعَةِ؟ فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ: هَلْ أَتَاكَ.

63. Bersumber dari Ubaidullah bin Abdillah, beliau berkata: Adl Dlahhak bin Qais berkirim surat kepada An Nu'man bin Basyier untuk menanyakan: Surat apakah yang dibaca oleh Rasulullah saw. pada hari Jum'at, selain surat Al Jumu'ah? An Nu'man menjawab: "Beliau membaca HAL ATAACA."

باب ما يقرأ في يوم الجمعة

17. Bab: Apa yang dibaca pada hari Jum'at

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ: أَلَمْ تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ. وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ

أَحَدَكُمْ الْجُمُعَةَ فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا .

67. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat Jum'at, maka hendaknya dia kerjakan shalat empat raka'at sesudahnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَصَلُّوا أَرْبَعًا. (زَادَ عَمْرُو فِي رِوَايَتِهِ: قَالَ ابْنُ إِدْرِيسَ: قَالَ سُهَيْلٌ) فَإِنْ عَجَلَ بِكَ شَيْءٌ فَصَلِّ رَكَعَتَيْنِ فِي الْمَسْجِدِ - وَرَكَعَتَيْنِ إِذَا رَجَعْتَ .

68. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian melakukan shalat sesudah shalat Jum'at, maka shalatlah empat raka'at."

(Amr menambahkan dalam riwayatnya: Ibnu Idris berkata: Suhail berkata): "Jika engkau tergesa-gesa oleh sesuatu, maka shalatlah dua raka'at di dalam mesjid dan dua raka'at lagi ketika engkau kembali (ke rumah)."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُصَلِّيًا بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَلْيُصَلِّ أَرْبَعًا ، ، . وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ جَرِيرِ بْنِ مَعْمَرٍ

69. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa di antara kalian mengerjakan shalat sesudah shalat Jum'at, maka hendaklah dia mengerjakan shalat empat raka'at." Dalam riwayat Jarier, tidak disebutkan: "... di antara kalian".

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّهُ كَانَ؛ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ، انْصَرَفَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ذَلِكَ .

حِينَ مِنَ الدَّهْرِ . وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ، سُورَةَ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقُونَ .

64. Bersumber dari Ibnu Abbas; bahwa dalam shalat Shubuh di hari Jum'at, Nabi saw. biasa membaca ALIF LAM MIEM TANZIL (surat As Sajdah) dan HAL ATAA 'ALA L INSAANI HIENUN MIN AD-DAHRI (surat Al Insan). Dalam shalat Jum'at, Nabi saw. biasa membaca surat Al Jumu'ah dan surat Al Munafiqun.

Hadis seperti di atas, diriwayatkan pula melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْغُرَى، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، الْكَرْتَنَزِيلَ وَهَلْ آتَى .

65. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., bahwa dalam shalat Shubuh pada hari Jum'at, Nabi saw. biasa membaca ALIF LAAM MIEM TANZIEL dan HAL ATAA 'ALA L INSAAN.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الصُّبْرِ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، بِالْمَتَنَزِيلِ، فِي الرَّكَعَةِ الْأُولَى، وَفِي الثَّانِيَةِ: هَلْ آتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينَ مِنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَذْكُورًا .

66. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa dalam shalat Shubuh pada hari Jum'at, Nabi saw. biasa membaca ALIF LAAM MIEM TANZIEL di raka'at pertama, dan di raka'at kedua: HAL ATAA 'ALA L INSAANI MIN ADDAHRI LAM YAKUN SYAI-AN MADZKUURAA.

باب الصلاة بعد الجمعة

18. Bab: shalat sesudah shalat Jum'at

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ

70. Bersumber dari Abdullah, bahwa apabila beliau telah selesai mengerjakan shalat Jum'at, beliau pulang dan mengerjakan shalat dua raka'at di rumah, kemudian berkata: "Dulu Rasulullah saw. juga berbuat begitu."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ وَصَفَ تَطَوُّعَ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: فَكَانَ لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَصْرِفُ. فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ. قَالَ يَعْجَبِي: أَطُنْتُ قَرَأْتُ فَيُصَلِّي أَوْ الْبَيْتَةَ.

71. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa beliau melukiskan shalat sunat Rasulullah saw. Katanya: "Biasanya Rasulullah saw. tidak melakukan shalat sesudah shalat Jum'at, sampai beliau pulang, lalu mengerjakan shalat dua raka'at di rumah."

عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ.

72. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, bahwa Nabi saw. biasa melakukan shalat dua raka'at sesudah shalat Jum'at.

أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي الْمَوَارِ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ، ابْنِ أُخْتِ بَرٍّ، يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَأَاهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةَ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: نَعَمْ، صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ. فَلَمَّا سَأَمَ الْإِمَامُ قُمْتُ فِي مَقَامِي. فَصَلَّيْتُ. فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ فَقَالَ: لَا تَعُدْ لِمَا فَعَلْتَ. إِذَا صَلَّيْتَ الْجُمُعَةَ فَلَا تَصِلْهَا بِصَلَاةٍ حَتَّى تَكَلِّمَ أَوْ تَخْرُجَ. فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنَا بِذَلِكَ. أَنْ لَا نُؤْصَلَ صَلَاةً بِصَلَاةٍ حَتَّى نَتَكَلَّمَ أَوْ نَخْرُجَ.

73. Umar bin 'Atha bin Abil Khuwar menceritakan, bahwa Nafi' bin Jubair mengirimnya kepada As Sa-ib bin Ukhti Namir, untuk menanyakan tentang sesuatu yang pernah dilihat oleh Mu'awiyah dalam shalat beliau (As Sa-ib).

As Sa-ib menjawab: "Memang benar aku pernah melakukan shalat Jum'at bersamanya (bersama Mu'awiyah) di Maqshurah (kamar yang dibangun di dalam masjid). Ketika Imam salam, aku berdiri di tempatku dan mengerjakan shalat. Pada waktu dia (Mu'awiyah) masuk, dia menyuruh seseorang menemuiku untuk mengatakan: "Jangan engkau ulangi apa yang telah engkau lakukan! Apabila engkau mengerjakan shalat Jum'at, maka janganlah engkau sambung dengan shalat lain, sebelum engkau berbicara atau keluar. Karena, Rasulullah saw. dulu memerintahkan kami demikian, yaitu: Hendaknya shalat tidak disambung dengan shalat lain, sebelum kami berbicara atau keluar."

Hadis serupa, juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ

VIII. KITAB SHALAT 'IED

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: شَهِدْتُ صَلَاةَ الْفِطْرِ مَعَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِيَّيْكُمْ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ. فَكُلُّكُمْ يُصَلِّي بِهَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ. ثُمَّ يَخْطُبُ. قَالَ فَزَوَّلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ حِينَ يُجَلِّسُ الرِّجَالَ بِيَدِهِ. ثُمَّ أَقْبَلَ يُشَقِّمُ. حَتَّى جَاءَ النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلَالٌ. فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ لِلْمُؤْمِنَاتِ يُبَايِعُكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا. (المتحنة: ١٣) فَتَلَا هَذِهِ الْآيَةَ حَتَّى فَرَغَ مِنْهَا. ثُمَّ قَالَ: حِينَ فَرَغَ مِنْهَا، أَنْتَنَ عَلَى ذَلِكَ؟، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ وَاحِدَةً لَمْ يُحِبِّهَا غَيْرُهَا مِنْهُنَّ: نَعَمْ، يَا نَبِيَّ اللَّهِ! لَا يُدْرِي حِينَئِذٍ مَنْ هِيَ. قَالَ: فَتَصَدَّقْنَ، فَبَسَطَ بِلَالٌ ثَوْبَهُ. ثُمَّ قَالَ: هُمْ! فِدَى لَكُنَّ ابْنِي وَأُمِّي فُجَعْنَ يَلْقَيْنَ الْفَتْخَ وَالْحَوَاتِمَ فِي ثَوْبِ بِلَالٍ.

1. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Aku berkesempatan mengikuti shalat Hari Raya Fitri bersama Nabi Allah saw., Abu Bakar, Umar dan Utsman. Mereka semua melakukan shalat 'ied sebelum khutbah. Setelah itu berulah berkhotbah."

Ibnu Abbas berkata: "Nabiullah saw. turun, seakan-akan aku dapat melihat beliau ketika dengan isyarat tangan beliau mempersilakan kaum pria duduk. Kemudian beliau datang membelah mereka, menuju ke tempat para wanita. Beliau disertai Bilal. Lalu beliau membaca: YAA AYYUHA NNABIYYU..... (Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatupun dengan Allah...). Beliau membaca ayat ini (ayat 12 surat Al Mumtahanah) hingga rampung. Setelah selesai, beliau bertanya: "Apakah kalian juga berjanji setia demikian?"

Seorang wanita, satu-satunya yang menjawab di antara kelompok wanita itu, berkata tegas: "Ya, wahai Nabi Allah!"

Ketika itu tidak diketahui siapa wanita itu. Kemudian Rasulullah saw, bersabda: "Bersedekahlah kalian!"

Bilal membentangkan pakaiannya, seraya berkata: "Marilah, demi bapak ibuku sebagai tebusan kalian!"

Merekapun segera melemparkan gelang-gelang dan cincin-cincin ke dalam pakaian Bilal."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَصَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ. قَالَ: ثُمَّ خَطَبَ. فَرَأَى أَنَّهُ لَمْ يَسْمَعْ النِّسَاءَ فَاتَّاهُنَّ فَذَكَرَهُنَّ. وَوَعظَهُنَّ. وَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ. وَبِلَالٌ قَائِلٌ بِثَوْبِهِ فُجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تَلْفِي الْحَاتِمَ وَالْخُرُصَ وَالشَّيْءَ.

2. Bersumber dari Ibnu Abbas berkata: "Aku menyaksikan dengan mata kepalaku, Rasulullah saw. melakukan shalat ('ied) sebelum khutbah. Sesudah itu, barulah beliau berkhotbah. Kemudian beliau tahu, bahwa beliau tidak dapat membuat para wanita mendengar. Karena itu, beliau mendatangi mereka, mengingatkan mereka, menasehati mereka dan memerintahkan mereka untuk bersedekah. Sementara itu, Bilal membuka pakaiannya (untuk menerima sedekah itu), maka para wanita itu segera melempar cincin, anting-anting dan apa saja."

Hadis semisal juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ يَوْمَ الْفِطْرِ، فَصَلَّى. فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ. ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ. فَمَا فَرَعَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ. وَأَتَى النِّسَاءَ. فَذَكَرَهُنَّ وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى يَدِ بِلَالٍ. وَبِلَالٌ بَاسِطٌ ثَوْبَهُ. يُلْقِيَنَّ النِّسَاءَ صَدَقَةً. قُلْتُ لِعَطَاءٍ: زَكَاةَ يَوْمِ الْفِطْرِ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنْ صَدَقَةً يَتَصَدَّقَنَّ بِهَا حَيْثُ نَزَلَ. تَلَقَى الْمَرْأَةَ فَتَخَهَا. وَيُلْقِيَنَّ وَيُلْقِيَنَّ.

قُلْتُ لِعَطَاءٍ: أَحَقُّ عَلَى الْإِمَامِ الْآنَ أَنْ يَأْتِيَ النِّسَاءَ، حِينَ يَفْرُغُ فَيَذَكُرُهُنَّ؟ قَالَ: إِي لَعَمْرِي! إِنَّ ذَلِكَ لِحَقُّ عَلَيْهِمْ. وَمَا لَهُمْ لَا يَفْعَلُونَ ذَلِكَ؟

3. Bersumber dari Jabir bin Abdullah berkata: "Sesungguhnya Nabi saw. berdiri melaksanakan shalat pada hari raya Fitri. Beliau memulai dengan shalat sebelum khutbah. Sesudah itu beliau berkhotbah kepada kaum muslimin. Ketika telah selesai, Nabiullah saw, turun dan mendatangi kaum wanita. Beliau memberi ingat mereka, sambil bertelekan pada tangan Bilal. Lalu Bilal membentangkan pakaiannya dan para wanita melemparkan sedekah."

Perawi hadis ini (Ibnu Juraij) bertanya kepada Atha': "Apakah itu zakat fitrah?"

Atha' menjawab: "Bukan, melainkan sedekah yang diberikan oleh kaum wanita pada saat itu. Mereka melempar (memberikan) apa saja."

Ditanyakan pula: "Apakah Imam sekarang juga harus mendatangi kaum wanita ketika selesai berkhotbah, lalu memberi ingat mereka?"

Jawab Atha': "Ya, demi umurku, hal itu seharusnya mereka lakukan. Apa sebab mereka tidak melakukan hal itu?"

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ يَوْمَ الْعِيدِ. فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ. بِغَيْرِ آذَانٍ

وَلَا إِقَامَةٍ. ثُمَّ قَامَ مُتَوَكِّئًا عَلَى بِلَالٍ. فَأَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ. وَحَثَّ عَلَى طَاعَتِهِ. وَوَعظَ النَّاسَ. وَذَكَرَهُمْ. ثُمَّ مَضَى. حَتَّى أَتَى النِّسَاءَ. وَفَوَعظَهُنَّ وَذَكَرَهُنَّ. فَقَالَ: «تَصَدَّقْنَ»، فَإِنْ أَكْثَرْتُنَّ حَطَبَ جَهَنَّمَ، فَقَامَتْ امْرَأَةٌ مِنْ سِطَةِ النِّسَاءِ. سَفَعَاءُ الْخَدَّيْنِ. فَقَالَتْ: لِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: لِإِنَّكُمْ تَكْثُرُنَّ الشَّكَاةَ. وَتَكْفُرُنَّ الْعَشِيرَ. قَالَ: فَبَعَثَنَ يَتَصَدَّقَنَّ مِنْ حُلِيِّهِنَّ. يُلْقِيَنَّ فِي ثَوَابِ بِلَالٍ مِنْ أَقْرَطِهِنَّ وَخَوَاتِمِهِنَّ.

4. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Aku telah mengikuti shalat 'ied bersama Rasulullah saw. Beliau mulai dengan shalat sebelum khutbah, tanpa adzan atau iqamat. Kemudian beliau berdiri bersandar pada Bilal. Lalu beliau memerintahkan untuk bertakwa kepada Allah, mendorong untuk menta'atinya, menasehati kaum muslimin dan memberi ingat mereka. Setelah itu beliau pergi mendatangi kaum wanita. Beliau menasehati dan memberi ingat mereka. Sabda beliau: "Bersedekahlah kalian! Kebanyakan di antara kalian (kaum wanita) menjadi bahan bakar neraka Jahannam". Lalu di antara kaum wanita itu, berdirilah seorang perempuan yang memerah-padam kedua pipinya. Dia bertanya: "Kenapa, ya Rasulullah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Karena kalian banyak mengeluh dan mengingkari (kebaikan) keluarga (suami)."

Merekapun segera menyedekahkan perhiasan mereka. Mereka melempar anting-anting dan cincin mereka ke pakaian Bilal."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَا: لَمْ يَكُنْ يُؤَذَّنُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَلَا يَوْمَ الْأَضْحَى. ثُمَّ سَأَلْتُهُ بَعْدَ حِينَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَخْبَرَنِي. قَالَ: أَخْبَرَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ لَأَذَانَ لِلصَّلَاةِ يَوْمَ

الْفِطْرِ حِينَ يَخْرُجُ الْإِمَامُ وَلَا بَعْدَ مَا يَخْرُجُ . وَلَا إِقَامَةً . وَلَا نِدَاءً .
وَلَا شَيْئًا . وَلَا نِدَاءً يَوْمَئِذٍ وَلَا إِقَامَةً .

5. Bersumber dari Ibnu Abbas dan dari Jabir Abdullah Al-Anshariy, keduanya berkata: "Tidak pernah diserukan adzan pada (shalat) hari raya Fitri atau hari raya Adlha."

Setelah beberapa waktu, aku (Ibnu Juraij) bertanya kepada beliau (Atha') tentang hal itu. Beliau memberitahu: "Jabir bin Abdullah Al Anshari memberitahukan kepadaku, bahwa tidak ada adzan bagi shalat hari raya Fitri, baik ketika Imam keluar maupun sesudahnya. Tidak pula ada iqamat, atau seruan atau apapun. Pada saat itu tidak ada adzan atau iqamat."

أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ . أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَرْسَلَ إِلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ أَوَّلَ مَا يُؤْبَعُ لَهُ ؛
أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُؤْذَنُ لِلصَّلَاةِ يَوْمَ الْفِطْرِ . فَلَا تُؤْذَنُ لَهَا . قَالَ : فَلَمْ يُؤْذَنَ
لَهَا ابْنُ الزُّبَيْرِ يَوْمَهُ . وَأَرْسَلَ إِلَيْهِ مَعَ ذَلِكَ : إِنَّمَا الْخُطْبَةُ بَعْدَ الصَّلَاةِ
وَأَنَّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ . قَالَ : فَصَلَّى ابْنُ الزُّبَيْرِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ .

6. Diceritakan oleh Atha', bahwa Ibnu Abbas berkirim surat kepada Ibn Az Zubair, ketika yang disebut terakhir ini pertama kali dibai'at. Isi suratnya: "Tidak diadakan adzan bagi shalat hari raya Fitri. Karena itu, janganlah engkau melakukannya."

Ibn Az Zubairpun tidak mengadakan adzan pada hari raya itu. Surat Ibnu Abbas juga mengatakan: "Khutbah hanya dilakukan sesudah shalat. Hal itu benar-benar telah berlaku." Maka Ibn Az Zubair melakukan shalat ('Ied) sebelum khutbah.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ ؛ قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْعِيدَيْنِ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ . بِغَيْرِ آذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ .

7. Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau bersabda: "Aku pernah melakukan dua shalat 'Ied ('Iedul Fitri dan 'Iedul Adlha) bersama Rasulullah saw., tidak hanya sekali dua kali, dan itu tanpa adzan atau iqamat."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَا كَانُوا يُصَلُّونَ
الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ .

8. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Nabi saw., Abu Bakar dan Umar, semuanya melakukan shalat 'Ied (Fitri dan Adlha) sebelum khutbah.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ
يَوْمَ الْأَضْحَى وَيَوْمَ الْفِطْرِ . فَيَبْدَأُ بِالصَّلَاةِ . فَإِذَا صَلَّى صَلَاتَهُ وَسَلَّمَ
قَامَ فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ . وَهُمْ جُلُوسٌ فِي مُصَلَّاهُمْ . فَإِنْ كَانَ لَهُ حَاجَةٌ
يَبْعَثُ ، ذَكَرَهُ لِلنَّاسِ . أَوْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ بِغَيْرِ ذَلِكَ . أَمَرَهُمْ بِهَا . وَكَانَ
يَقُولُ : تَصَدَّقُوا تَصَدَّقُوا تَصَدَّقُوا ، وَكَانَ أَكْثَرُ مَنْ يَتَصَدَّقُ النِّسَاءُ .
ثُمَّ يَصْرِفُ . فَلَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى كَانَ مَرُوانُ بْنُ الْحَكَمِ فَخَرَجَتْ مُحَاضِرًا
مَرُوانُ . حَتَّى أَتَيْنَا لِمُصَلِّي . فَإِذَا كَثِيرُ بْنُ الصَّلْتِ قَدْ بَنَى مِنْبَرًا مِنْ
طِينٍ وَلَبِنٍ . فَإِذَا مَرُوانُ يُنَارِعُنِي يَدُهُ . كَأَنِّي يَجْعَلُنِي نَحْوَ الْمَنْبَرِ . وَأَنَا
أَجْرُهُ نَحْوَ الصَّلَاةِ . فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ مِنْهُ قُلْتُ : أَيْنَ الْإِبْتِدَاءُ بِالصَّلَاةِ
فَقَالَ : لَا . يَا أَبَا سَعِيدٍ ! قَدْ تَرَكْتُ مَا تَعْلَمُ . قُلْتُ : كَلًّا . وَالَّذِي نَفْسِي
بِيَدِهِ . لَا تَأْتُونَ بِغَيْرِ مَا أَعْلَمُ (ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ أَنْصَرَفَ) .

9. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. selalu keluar pada hari raya Adlha dan hari raya Fitri. Beliau memulai

dengan shalat. Sesudah beliau menyelesaikan shalatnya dan bersalam, beliau berdiri menghadap kaum muslimin yang pada duduk di tempat shalat mereka masing-masing. Jika beliau mempunyai hajat yang perlu disampaikan, beliau tuturkan itu kepada kaum muslimin. Atau ada keperluan lain, maka beliau memerintahkannya kepada kaum muslimin. Beliau pernah bersabda (dalam salah satu khutbahnya di hari raya): "Bersedekahlah kalian! Bersedekahlah! Bersedekahlah!"

Ternyata kebanyakan yang memberikan sedekah adalah kaum wanita. Kemudian beliau berlalu.

Hal itu terus berlangsung, sampai masa pemerintahan Marwan bin Hakam. Abu keluar dengan menggandeng Marwan. Ketika kami sampai di tempat shalat, ternyata Katsir bin Ash Shalt telah membangun mimbar dengan tanah-liat dan batu-bata. Tiba-tiba Marwan menarik tangannya, seakan-akan dia menarikku ke arah mimbar, sedangkan aku menariknya menuju shalat. Tatkala aku melihat sikapnya, aku bertanya: "Mana permulaan dengan shalat (Tidakkah kita memulai dengan shalat)?"

Jawab Marwan: "Tidak, hai Abu Sa'id! Apa yang engkau ketahui, telah ditinggalkan."

Aku berkata: "Jangan begitu! Demi Dzat yang menguasai diriku, kalian tidak dapat mendatangkan yang lebih baik daripada apa yang kuketahui". (Ini diucapkan tiga kali, kemudian Abu Sa'id pergi).

باب ذكر اباحة خروج النساء في العيدين الى المصلى وشهود الخطبة مقارفات
للرجال

1. Bab: menuturkan diperbolehkannya kaum wanita keluar pada hari raya, menuju ke tempat shalat dan menghadiri khutbah, dengan memisahkan diri dari kaum pria

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: أَمَرْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُخْرِجَ
فِي الْعِيدَيْنِ، الْعَوَاتِقَ وَالْحَيْضَ، وَدَوَاتِ الْخُدُورِ، وَأَمَرَ الْحَيْضَ أَنْ يَبْتَزِلْنَ
مُصَلِّي الْمُسْلِمِينَ.

10. Bersumber dari Ummi 'Athiyyah, beliau berkata: "Nabi saw. memerintahkan kami keluar pada hari raya: para budak perempuan dan gadis-gadis pingitan. Beliau juga memerintahkan para wanita yang sedang haidl, agar menyingkir dari tempat shalat kaum muslimin".

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ. قَالَتْ: كُنَّا نُؤْمَرُ بِالخُرُوجِ فِي الْعِيدَيْنِ. وَالْمَخْبِأَةِ وَالْأَبْكَرِ. قَالَتْ: الْحَيْضُ يُخْرَجْنَ فَيَكُنَّ خَلْفَ النَّاسِ. يُكَبِّرْنَ مَعَ النَّاسِ.

11. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Kami diperintahkan keluar pada hari raya: wanita pingitan dan gadis. Perempuan-perempuan yang sedang haidl juga keluar dan berada di belakang kaum muslimin, mereka ikut pula bertakbir bersama kaum muslimin."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: أَمَرْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ
تُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى. الْعَوَاتِقَ وَالْحَيْضَ وَدَوَاتِ الْخُدُورِ
فَأَمَّا الْحَيْضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدْنَ لِغَيْرِ وَدَعْوَةِ الْمُسْلِمِينَ.
قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَحَدَانَا لَا يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ. قَالَ: لِتَلْبِسَهَا
أُخْتَهَا مِنْ جِلْبَابِهَا.

12. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. memerintahkan kepada kami untuk mengeluarkan para budak perempuan, para wanita yang sedang haidl dan gadis-gadis pingitan. Para wanita yang sedang haidl menjauhi tempat shalat, tetapi boleh mengikuti majlis kebaikan dan do'a kaum muslimin".

Aku berkata: "Ya Rasulullah, salah seorang di antara kami tidak mempunyai jilbab."

Rasulullah saw. bersabda: "Suruhlah saudarinya memakaikan jilbabnya."

بَابُ تَرْكِ الصَّلَاةِ قَبْلَ الْعِيدِ وَبَعْدَهَا فِي الْمُصَلَّى

2. Bab: meninggalkan shalat sebelum dan sesudah shalat 'Ied di tempat shalat

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ. لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا. ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلَالٌ. فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ فَبَعَلَّتِ الْمَرَأَةُ تَلْقَى خُرْصَهَا وَتَلْقَى سِنَابَهَا.

13. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. keluar pada hari raya Adlha atau Fitri. Beliau mengerjakan shalat dua raka'at. Beliau tidak melakukan shalat sebelum shalat 'Ied itu dan tidak pula sesudahnya. Kemudian beliau menghampiri para wanita, disertai oleh Bilal. Beliau memerintahkan mereka untuk bersedekah. Lalu para wanita segera melempar anting-anting dan ada yang melempar kalung."

Hadis di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ مَا يَقْرَأُ بِهِ فِي صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ

3. Bab: apa yang dibaca dalam shalat 'Ied

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ: مَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْأَضْحَى وَالْفِطْرِ؟ فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِيهَا

بَقِيَ وَالْقُرْآنُ الْمَجِيدُ. وَاقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ

14. Bersumber dari Ubaidullah bin Abdillah, bahwa Umar bin Al Khaththab bertanya kepada Abu Waqid Al Laitsiy: "Apakah yang dulu dibaca oleh Rasulullah saw. dalam shalat hari raya Adlha dan hari raya Fitri?"

Abu Waqid menjawab: "Dalam dua shalat 'Ied itu beliau membaca QAAF WA LQUR'AANI LMAJIED (surat Qaf) dan IQTARABATIS-SA'ATU WA NSYAQQA LQAMARU (surat Al Qamar)".

عَنْ أَبِي وَاقِدِ اللَّيْثِيِّ. قَالَ: سَأَلَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَمَّا قَرَأَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ الْعِيدِ؛ فَقُلْتُ بِاقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ، وَقَفَّ وَالْقُرْآنُ الْمَجِيدُ

15. Bersumber dari Abu Waqid Al Laitsiy, beliau berkata: Umar bin Al Khaththab bertanya kepadaku tentang apa yang dibaca oleh Rasulullah saw. pada hari raya? Aku menjawab: IQTARABATIS SA'ATU dan QAAF WA LQUR'AANI LMAJIED".

بَابُ الرَّخْصَةِ فِي اللَّعِبِ الَّذِي لَا مَعْصِيَةَ فِيهِ فِي أَيَّامِ الْعِيدِ

4. Bab: izin bermain-main yang tidak mengandung makshiyat pada hari-hari raya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلِيٌّ أَبُو بَكْرٍ وَعِنْدِي

جَارِيَةٌ فَاقْدُرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ الْعَرَبِيَّةِ الْحَدِيثَةِ السِّنِّ

17. Bersumber dari Aisyah, bahwa Abu Bakar datang ke rumah beliau. Pada waktu itu masih dalam hari-hari Mina ('Iedul Adlha), di dekat beliau (Aisyah) ada dua orang gadis yang sedang menyanyi dan memukul tetabuhan. Sementara itu, Rasulullah saw. berselubung dengan pakaiannya. Ketika Abu Bakar menghardik kedua gadis itu, Rasulullah saw. membuka selubungnya dan bersabda: "Biarkan mereka, hai Abu Bakar! Karena, hari-hari ini adalah hari-hari raya." Aisyah juga berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah saw. menutupiku dengan selendangnya, ketika aku sedang melihat orang-orang Habasyah yang sedang bermain-main. Pada waktu itu aku masih seorang gadis remaja. Perkirakanlah gadis remaja yang masih suka bermain-main dan muda usia."

عَنْ عُرْوَةَ ابْنِ الزُّبَيْرِ. قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: وَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُومُ عَلَى بَابِ حُجْرَتِي. وَالْحَبَشَةُ يَلْعَبُونَ بِحِجَابِهِمْ. فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتُرُنِي بِرِدَائِهِ لِكَيْ أَنْظُرَ إِلَى لَعِبِهِمْ. ثُمَّ يَقُومُ مِنْ أَجْلِي. حَتَّى أَكُونَ أَنَا الَّتِي أَنْصُرُ. فَاقْدُرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ الْحَدِيثَةِ السِّنِّ. حَرِيصَةٌ عَلَى اللَّهِو.

18. Bersumber dari Urwah bin Zubair, beliau berkata: Aisyah berkata: "Demi Allah! Aku benar-benar melihat Rasulullah saw. berdiri di ambang pintu kamarku, ketika orang-orang Habasyah sedang bermain-main dengan tombak-tombak mereka di mesjid Rasulullah saw. Beliau menutupiku dengan selendangnya, agar aku dapat melihat permainan mereka. Kemudian beliau berdiri karenaku, sampai aku sendirilah yang pergi (tidak ingin lagi melihat permainan itu). Perkirakanlah gadis remaja yang masih muda usia dan senang bermain-main."

عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

جَارِيَتَانِ مِنْ جَوَارِي الْأَنْصَارِ. تُغْنِيَانِ بِمَا تَقَاوَلَتْ بِهِ الْأَنْصَارُ يَوْمَ بُعَاثٍ قَالَتْ: وَلَيْسَتْا بِمَغْنِيَتَيْنِ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أُبْمَزُّ مَوْرَ الشَّيْطَانِ فِي بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ فِي يَوْمِ عَيْدٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا بَكْرٍ إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عَيْدًا وَهَذَا عَيْدُنَا.

16. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Abu Bakar datang ke rumahku. Ketika itu di dekatku ada dua orang gadis Anshar, sedang mendengarkan percakapan yang dilakukan orang-orang Anshar pada hari Bu'ats (hari terjadinya peperangan antara golongan Aus dan Khazraj).

Aisyah berkata: "Sebenarnya mereka berdua bukanlah penyanyi." Abu Bakar berkata: "Pantaskah ada nyanyian setan di rumah Rasul Allah saw. dan di hari raya pula?"

Rasulullah saw. bersabda: "Hai Abu Bakar! Sesungguhnya setiap kaum itu mempunyai hari raya. Dan ini adalah hari raya kami."

Dalam riwayat lain disebutkan: "... dua orang gadis yang sedang bermain rebana".

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ بَكْرٍ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا جَارِيَتَانِ فِي أَيَّامِ مَنِيٍّ تُغْنِيَانِ وَتَضْرِبَانِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسْجِي بِشَوْبِهِ فَأَنْتَهَرَهُمَا أَبُو بَكْرٍ. فَكَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُ وَقَالَ: دَعَاهُمَا يَا أَبَا بَكْرٍ! فَإِنَّهَا أَيَّامُ عَيْدٍ وَقَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتُرُنِي بِرِدَائِهِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى الْحَبَشَةِ، وَهُمْ يَلْعَبُونَ وَأَنَا

وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تَغْتَبِيَانِ بَغْتَاءِ بُعَاثٍ . فَأَضْطَجَعَ عَلَيَّ
 الْفَرَّاشِ . وَحَوْلَ وَجْهِهِ . فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَأَنْتَهَرَنِي . وَقَالَ :
 مِنْ مَارِ الشَّيْطَانِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْبَلَ
 عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : « دَعُهُمَا » فَلَمَّا
 غَفَلَ عَمْرَهُمَا فَخَرَجَتَا . وَكَانَ يَوْمُ عِيدٍ يَلْعَبُ السُّودَانُ بِالْذَرَقِ
 وَالْحِرَابِ . فَأَمَّا سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَإِنَّمَا قَالَ :
 تَشْتَهَيْنِ تَنْظِرَيْنِ ؟ . فَقُلْتُ : نَعَمْ . فَأَقَامَنِي وَرَاءَهُ . خَذَى
 عَلَيَّ خَدَّهُ . وَهُوَ يَقُولُ : دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفَدَةَ ، حَتَّى إِذَا مَلَيْتُ
 قَالَ : حَسْبُكَ ؟ . قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : فَأَذْهَبِي .»

19. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. masuk, ketika di dekatku ada dua orang gadis remaja sedang menyanyikan lagu Bu'ats. Beliau lalu tiduran di atas permadani, seraya memalingkan wajahnya. Kemudian Abu Bakar masuk dan menghardikku: "Seruling setan ada di dekat Rasulullah saw.?"

Mendengar itu, Rasulullah saw. menghadap kepada Abu Bakar dan bersabda: "Biarkan mereka!"

Tatkala Abu Bakar lengah, aku memberi isyarat mata kepada kedua gadis itu agar keluar.

Pada hari itu adalah hari raya, di mana orang-orang Sudan sedang bermain-main dengan perisai dan tombak. Boleh jadi aku yang meminta kepada Rasulullah saw. dan boleh jadi beliaulah yang menawari: "Apakah engkau ingin melihat?"

Aku menjawab: "Ya!"

Beliau lalu menyuruhku berdiri di belakang beliau. Pipiku menempel pada pipi beliau. Beliau bersabda: "Teruskanlah permainan kalian, hai Bani Arfidah (orang-orang Habasyah)!"

Ketika aku telah menjadi bosan, beliau bertanya: "Cukup?" Aku menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. bersabda: "Kalau begitu, pergilah!"

عَنْ عَائِشَةَ ؛ قَالَتْ : جَاءَ حَبَشٌ يَزِفُونَ فِي يَوْمِ عِيدٍ فِي الْمَسْجِدِ .
 فَدَعَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعْتُ رَأْسِي عَلَى مَنْكِبِهِ
 فَبَعَلْتُ أَنْظُرَ عَلَى لَعِبِهِمْ . حَتَّى كُنْتُ أَنَا الَّتِي أَنْصَرِفُ عَنِ
 النَّظَرِ إِلَيْهِمْ .

20. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Orang-orang Habasyah datang menari-nari di mesjid pada hari raya. Nabi saw. memanggilku. Kemudian aku meletakkan kepalaku pada pundak beliau, sehingga aku dapat melihat permainan mereka, sampai aku sendirilah yang bosan dan tidak ingin lagi melihat permainan mereka."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, tanpa menyebutkan: "... di dalam mesjid."

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّهَا قَالَتْ : لِلْعَابِيَيْنِ : وَوَدِدْتُ أَنِّي أَرَاهُمْ قَالَتْ :
 فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَمْتُ عَلَى الْبَابِ أَنْظُرُ
 بَيْنَ أُذُنَيْهِ وَعَاتِقَيْهِ . وَهُمْ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ . قَالَ عَطَاءٌ :
 فَرَسٌ أَوْ حَبَشٌ . قَالَ : وَقَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ . بَلْ حَبَشٌ .

21. Diceritakan oleh Aisyah: Ketika ada orang-orang yang melakukan permainan, beliau berkata: "Aku ingin melihat mereka." Lalu Rasulullah saw. berdiri bersamaku di ambang pintu. Aku dapat melihat lewat sela-sela antara telinga dan leher beliau, sedangkan orang-orang itu bermain di dalam mesjid."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : بَيْنَمَا الْحَبَشَةُ يَلْعَبُونَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِرَابِهِمْ . إِذْ دَخَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ . فَأَهْوَى إِلَى الْحِصْبَاءِ يَحْصِبُهُمْ بِهَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعَرُهُمْ. يَا عُمَرُ..

22. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Ketika orang-orang Habasyah sedang bermain-main dengan tombak-tombak mereka di hadapan Rasulullah saw., tiba-tiba Umar bin Al Khatthab masuk. Dia meraup kerikil-kerikil untuk melempari mereka. Tetapi Rasulullah saw. mencegahnya: "Biarkan mereka, hai Umar!"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ صَلَاةِ الْإِسْتِسْقَاءِ

IX. KITAB SHALAT ISTISQA'

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ عَبَادَ بْنَ تَمِيمٍ يَقُولُ :
سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدِ الْمَازِنِيِّ يَقُولُ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُصَلَّى . فَاسْتَشَقَّى وَحَوْلَ رِذَاءِهِ .
حِينَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ .

1. Bersumber dari Abdullah bin Abu Bakar, beliau mendengar Abbad bin Tamiem berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Zaid Al Maziniy berkata: "Rasulullah saw. keluar menuju tempat shalat, lalu mengerjakan shalat Istisqa' (minta hujan) dan beliau memindahkan selendangnya ketika menghadap kiblat."

عَنْ عَبَادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ قَالَ : خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ إِلَى الْمُصَلَّى . فَاسْتَشَقَّى وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَقَلَبَ رِذَاءَهُ .
وَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ .

2. Bersumber dari Abbad bin Tamiem, dari pamannya yang berkata: "Nabi saw. keluar menuju ke tempat shalat, lalu melakukan shalat Istisqa' dan menghadap kiblat. Beliau membalikkan selendangnya dan bersembahyang dua raka'at."

عَبْدَ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ الْأَنْصَارِيِّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمَصَلَّى يَسْتَشْقِي
 وَأَنَّهُ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوْلَ
 رِجْلَيْهِ

3. Abdullah bin Zaid Al Anshari menceritakan, bahwa Rasulullah saw. keluar menuju ke tempat shalat, melakukan shalat Istisqa'. Ketika hendak berdo'a, beliau menghadap kiblat dan memindahkan selendangnya."

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبَادُ بْنُ تَمِيمٍ الْمَازِنِيُّ
 أَنَّهُ سَمِعَ عَمَّهُ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ مَا يَسْتَشْقِي. فَجَعَلَ إِلَى النَّاسِ
 ظَهْرَهُ. يَدْعُو اللَّهَ. وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ. وَحَوْلَ
 رِجْلَيْهِ

4. Bersumber dari Ibnu Syihab, beliau berkata: Abbad bin Tamim Al Maziniy menceritakan kepadaku, bahwa dia pernah mendengar pamannya (yakni Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Maziniy) -- yang termasuk salah seorang shahabat Rasulullah saw. -- berkata: "Rasulullah saw. keluar pada suatu hari untuk meminta hujan. Beliau menyuruh kaum muslimin berdiri di belakang beliau. Beliau berdo'a kepada Allah, menghadap kiblat dan memindahkan selendangnya, kemudian melakukan shalat dua raka'at."

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ بِالِدُّعَاءِ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ

1. Bab: mengangkat kedua tangan pada waktu berdo'a dalam Istisqa'

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ
 يَدَيْهِ فِي الدُّعَاءِ. حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطِيهِ.

5. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Aku melihat Rasulullah saw. mengangkat kedua tangannya dalam berdo'a, hingga kelihatan keputihan ketiaknya."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَشْقَى.
 فَأَشَارَ بِظَهْرِ كَفِّهِ إِلَى السَّمَاءِ.

6. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. melakukan Istisqa'. Beliau memberi isyarat dengan punggung telapak tangannya ke arah langit.

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ
 مِنْ دُعَائِهِ إِلَّا فِي الْإِسْتِسْقَاءِ. حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطِيهِ. غَيْرَ
 أَنَّ عَبْدَ الْأَعْلَى قَالَ: يُرَى بَيَاضُ إِبْطِيهِ أَوْ بَيَاضُ إِبْطِيهِ.

7. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. tidak pernah mengangkat kedua tangannya dalam do'a apapun, kecuali dalam Istisqa', sehingga kelihatan keputihan ketiaknya."

Hadis serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi saw.

بَابُ الدَّعَاءِ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ

2. Bab: Do'a dalam Istisqa'

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ جُمُعَةٍ مِنْ بَابٍ كَانَ مَعْوَدًا لِلْقَضَاءِ. وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُخْطُبُ. فَاسْتَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا. ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلَكَتِ الْأَمْوَالُ وَأَنْقَطَعَتِ السُّبُلُ. فَادْعُ اللَّهَ بَعْثْنَا. قَالَ: فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْثِنَا، اللَّهُمَّ اغْثِنَا، اللَّهُمَّ اغْثِنَا، وَلَا وَاللَّهِ! مَا نَرَى فِي السَّمَاءِ مِنْ سَحَابٍ وَلَا قَرَعَةٍ. وَمَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ سَلْحٍ مِنْ بَيْتٍ وَلَا دَارٍ. قَالَ: فَطَلَعَتْ مِنْ وَرَائِهِ سَحَابَةٌ مِثْلُ التُّرْسِ. فَلَمَّا تَوَسَّطَتِ السَّمَاءَ انْتَشَرَتْ. ثُمَّ أَمْطَرَتْ. قَالَ: فَلَا وَاللَّهِ! مَا رَأَيْنَا الشَّمْسَ سَبْتًا. قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ رَجُلٌ مِنْ ذَلِكَ الْبَابِ فِي الْجُمُعَةِ الْمُقْبِلَةِ. وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُخْطُبُ. فَاسْتَقْبَلَهُ قَائِمًا. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلَكَتِ الْأَمْوَالُ وَأَنْقَطَعَتِ السُّبُلُ. فَادْعُ اللَّهَ يُمْسِكْهَا عَنَّا. قَالَ: فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ حَوْلْنَا وَلَا عَلَيْنَا. اللَّهُمَّ! عَلَى الْأَكَامِ وَالطَّرَابِ. وَ

بَطُونِ الْأُودِيَّةِ. وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ فَانْقَامَتْ. وَخَرَجْنَا نَمْشِي فِي الشَّمْسِ. قَالَ شَرِيكٌ: فَسَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ: أَهُوَ الرَّجُلُ الْأَوَّلُ؟ قَالَ: لَا أَدْرِي.

8. Bersumber dari Anas bin Malik: bahwa seorang lelaki masuk ke mesjid pada hari Jum'at, dari pintu yang menuju ke arah Darul Qadla' (semula rumah Umar bin Al Khatthab). Pada waktu itu Rasulullah saw. sedang berdiri berkhotbah. Orang itu menghadap Rasulullah saw. sambil berdiri, kemudian berkata: "Ya Rasulullah! Harta benda (ternak) menjadi binasa dan jalan-jalan terputus. Karena itu, berdo'alah kepada Allah, agar Dia berkenan menurunkan hujan."

Rasulullah saw. lalu mengangkat kedua tangannya dan berdo'a: ALLAAHUMMA AGHITSNAA, ALLAAHUMMA AGHITSNAA, ALLAAHUMA AGHITSNAA (Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami). Kata Anas: Tidak, demi Allah! Kami tidak melihat di langit ada mega atau gumpalan awan. Di antara kami dengan gunung tidak ada rumah atau perkampungan (yang bisa menghalangi pandangan kami untuk melihat sebab-sebab terjadinya hujan). Tiba-tiba dari balik gunung muncul mega bagaikan perisai. Ketika telah berada di tengah-tengah langit, mega itu menebar, kemudian menurunkan hujan. Tidak, demi Allah! Kami tidak melihat matahari sepotong. Pada hari Jum'at berikutnya, masuk pula seorang lelaki dari pintu yang sama, ketika Rasulullah saw. sedang berdiri berkhotbah.

Orang itu menghadap beliau sambil berdiri, lalu berkata: "Ya Rasulullah, harta-harta pada binasa dan jalan-jalan terputus! (Kali ini karena terlampau banyak hujan). Oleh sebab itu, berdo'alah kepada Allah, agar Dia berkenan menahan hujan dari kami. Rasulullah saw. pun mengangkat kedua tangannya, kemudian berdo'a: "ALLAAHUMMA HAU-LANAA WA LAA 'ALAINAA. ALLAAHUMMA 'ALA L AAKAA-MI WADH DHIRAABI WA BUTHUUNIL AUDIYATI WA MANAA-BITI SYSYAJAR (Ya Allah! Berkenanlah Engkau menurunkan hujan di sekitar kami dan jangan merugikan kami. Ya Allah! Berkenanlah Engkau menurunkannya di atas gunung-gunung dan perbukitan, di perut-perut lembah dan tempat tumbuhnya pepohonan)."

Hujanpun reda. Dan kami dapat keluar, berjalan di bawah sinar matahari.”

Syariek berkata: Aku bertanya kepada Anas bin Malik: "Apakah dia (orang yang datang kedua) adalah juga orang yang pertama?" Anas menjawab: "Aku tidak tahu."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: أَصَابَتِ النَّاسَ سَنَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَبَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. إِذْ قَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلَكَ الْمَالُ وَجَاعَ الْعِيَالُ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمَعْنَاهُ. وَفِيهِ قَالَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا. قَالَ: فَمَا يَشِيرُ بِيَدِهِ إِلَى نَاحِيَةِ الْأَتْرَجَاتِ. حَتَّى رَأَيْتُ الْمَدِينَةَ فِي مِثْلِ الْجُوبَةِ. وَسَالَ وَادِي قَنَاةَ شَهْرًا. وَلَمْ يَمِجْ أَحَدٌ مِنْ نَاحِيَةِ إِلَّا أَخْبَرَ بِمَجُودٍ.

9. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Orang-orang mengalami kekurangan air pada masa Rasulullah saw. Pada waktu Rasulullah saw. sedang berkhotbah di hadapan kaum muslimin di atas mimbar pada hari Jum'at, tiba-tiba berdiri seorang desa dan berkata: "Ya Rasulullah! Harta-benda (ternak) binasa dan keluarga kelaparan".... dan seterusnya seperti hadis di atas.

Dalam riwayat ini, do'a Nabi saw. berbunyi: ALLAAHUMMA HA-WAALAINAA WA LAA 'ALAINAA".

Anas berkata: "Setiap kali Rasulullah saw. menunjukkan dengan tangannya ke satu arah, pasti langit terbuka (menurunkan hujan), sehingga aku lihat Medinah seperti berada dalam lubang dan air mengalir di lembah Qatat selama sebulan. Siapa saja yang datang dari arah manapun, tentu memberitahukan turunnya hujan lebat."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. فَقَامَ إِلَيْهِ النَّاسُ فَصَاحُوا. وَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ!

فَحَطَّ الْمَطْرُ. وَأَحْمَرَ الشَّجَرُ. وَهَلَكَتِ الْبَهَائِمُ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ. وَفِيهِ مِنْ رِوَايَةِ عَبْدِ الْأَعْلَى: فَتَقَشَّعَتْ عَنِ الْمَدِينَةِ. فَجَعَلَتْ تُمَطِّرُ حَوَالِيهَا. وَمَا تُمَطِّرُ بِالْمَدِينَةِ قَطْرَةً. فَنَظَرْتُ إِلَى الْمَدِينَةِ وَإِنَّمَا لَفِي مِثْلِ الْإِكْلِيلِ.

10. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Nabi saw. sedang berkhotbah pada hari Jum'at, ketika orang-orang berdiri menghadap beliau, sambil berteriak: "Wahai Nabi Allah! Hujan telah berhenti dan pepohonan telah layu, hewan ternakpun banyak yang mati"... dan seterusnya seperti hadis di atas.

Dalam riwayat ini dari sumber Abdul A'la, disebutkan: "Hujanpun pupus dari Medinah. Yang masih hujan adalah daerah sekitar Medinah, sedangkan di Medinah sendiri tak setetes pun hujan turun. Aku melihat Medinah bagaikan mahkota."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. وَرَأَى: فَالْفَ اللَّهُ بَيْنَ السَّحَابِ. وَمَكَثْنَا حَتَّى رَأَيْتُ الرَّجُلَ الشَّدِيدَ تَهْمُهُ نَفْسُهُ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ.

11. Bersumber dari Anas, diriwayatkan pula hadis serupa. Dan ada tambahan: "Lalu Allah mempersatukan awan. Kami tinggal beberapa saat, sampai aku melihat seorang lelaki yang kuat ingin sekali mendatangi isterinya."

حَدَّثَنِي أُسَامَةُ، أَنَّ حَفْصَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَاقْتَصَمَ الْحَدِيثَ وَزَادَ

فَرَأَيْتُ السَّحَابَ يَتَمَرَّفُ كَأَنَّهُ الْمَلَأُحِينَ تَطْوِي

12. Usamah menceritakan, bahwa Hafsh bin Ubaidillah bin Anas bin Malik mendengar Anas bin Malik berkata: "Seorang desa datang kepada Rasulullah saw. pada hari Jum'at, ketika beliau sedang berada di atas mimbar... dan kisah seterusnya sama dengan hadis di atas. Dan ada tambahan: "Aku melihat awan koyak, seakan-akan awan itu adalah baju wanita ketika dilipat."

قَالَ أَنَسٌ: أَصَابَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَخَسِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوْبَهُ. حَتَّى أَصَابَهُ مِنَ الْمَطْرِ. فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ قَالَ: لِأَنَّهُ حَدِيثٌ عَاهَدَ بِرَبِّهِ تَعَالَى .

13. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Kami bersama Rasulullah saw. kehujanan. Lalu Rasulullah saw. membuka pakaiannya, sehingga badan beliau terkena hujan. Kami bertanya: "Ya Rasulullah! Kenapa engkau berbuat ini?" Rasulullah saw. bersabda: "Karena hujan adalah rahmat Allah."

بَابُ التَّعَوُّدِ عِنْدَ رُوبَةِ الرِّيحِ وَالْغَيْمِ، وَالْفَرَجِ بِالْمَطْرِ

3. Bab: mohon perlindungan ketika melihat angin dan mendung, serta bergembira dengan turunnya hujan

عَنْ عَطَاءِ بْنِ رَبَاحٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَوْمَ الرِّيحِ

وَالْغَيْمِ. عَرَفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، وَأَقْبَلَ وَأَذْبَرَ. فَإِذَا مَطَرَتْ سُرِّيهِ. وَذَهَبَ عَنْهُ ذَلِكَ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَسَأَلْتُهُ. فَقَالَ: إِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ عَذَابًا سَلَطَ عَلَى أُمَّتِي. . وَيَقُولُ، إِذَا رَأَى الْمَطَرَ، رَحْمَةً.

14. Bersumber dari Atha' bin Abi Rabah, beliau mendengar Aisyah isteri Nabi saw. -- berkata: "Biasanya apabila hari berangin atau ber-mendung, wajah Rasulullah saw. tampak gelisah. Kalau hujan telah turun, wajah beliau menjadi berseri dan hilanglah kegelisahan beliau. Aku menanyakan hal itu kepada beliau. Beliau menjawab: "Aku khawatir, angin atau mendung itu menjadi adzab untuk menyiksa ummat-ku".

Jika beliau melihat hujan, yang beliau katakan adalah: "Rahmat".

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَصَفَتِ الرِّيحُ قَالَ: .. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا، وَخَيْرَ مَا فِيهَا، وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ. وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، وَشَرِّ مَا فِيهَا، وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ. . قَالَتْ: وَإِذَا تَخَيَّلَتْ السَّمَاءُ، تَخَيَّرَ كَوْنَهُ، وَخَرَجَ وَدَخَلَ. وَأَقْبَلَ وَأَذْبَرَ. فَإِذَا مَطَرَتْ سُرِّي عَنْهُ. فَعَرَفْتُ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: .. لَعَلَّهُ، يَا عَائِشَةُ! كَمَا قَالَ قَوْمٌ عَادٍ. فَلَمَّا رَأَوْاهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُطْرِنَا .. (الإحفاق: ٢٤)

15. Bersumber dari Aisyah isteri Nabi saw., beliau berkata: "Biasanya apabila angin bertiup kencang, Rasulullah saw. mengucap: AL-LAAHUMMA INNIY AS-ALUKA KHAIRAHAA WA KHAIRA MAA FIEHAA WA KHAIRA MAA URSILAT BIH. WA A'UUDZU BIKA MIN SYARRIHAA WA SYARRI MAA FIEHAA WA SYARRI

MAA URSILAT BIH. (Ya Allah! Sungguh, aku memohon kepadaMu kebaikan angin ini, kebaikan kandungannya dan kebaikan gunanya. Aku mohon perlindungan kepadaMu dari keburukan angin ini, keburukan kandungannya dan keburukan gunanya).

Apabila langit kelihatan akan menurunkan hujan (disertai petir dan guntur), wajah beliau berubah, beliau keluar masuk dan maju mundur. Kalau hujan telah turun, hilanglah kegelisahan beliau. Hal itu dapat aku lihat dalam wajah beliau. Aku bertanya tentang hal itu. Beliau menjawab: "Mungkin saja, hai Aisyah, sebagaimana dikatakan oleh kaum 'Ad: 'Maka tatkala mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, mereka berkata: 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami.'" (Surat Al Ahqaf, ayat 24).

عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَجِمًا ضَاحِكًا. حَتَّى أَرَى مِنْهُ لَهَوَاتِهِ. إِنَّمَا كَانَ يَتَّبِعُ. قَالَتْ: وَكَانَ إِذَا رَأَى غَيْمًا أَوْ رِيحًا، عَرَفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَى النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْغَيْمَ، فَرِحُوا. رَجَاءً أَنْ يَكُونَ فِيهِ الْمَطَرُ. وَأَرَاكَ إِذَا رَأَيْتَهُ، عَرَفْتَ فِي وَجْهِكَ الْكِرَاهِيَةَ؟ قَالَتْ فَقَالَ، يَا عَائِشَةُ مَا يُؤْمِنُنِي أَنْ يَكُونَ فِيهِ عَذَابٌ. قَدْ عَذَّبَ قَوْمٌ بِالرِّيحِ. وَقَدْ رَأَى قَوْمٌ الْعَذَابَ فَقَالُوا: هَذَا عَارِضٌ مُمِطِرُنَا..

16. Bersumber dari Aisyah isteri Nabi saw., beliau berkata: "Aku tidak pernah melihat Rasulullah saw. benar-benar tertawa lepas sampai kelihatan tekaknya. Biasanya beliau hanya tersenyum. Apabila beliau melihat mendung atau angin, kegelisahan tampak di wajahnya. Aku bertanya: "Ya Rasulullah! Aku melihat orang-orang bergembira ketika melihat mendung, dengan harapan mendung itu mengandung hujan. Tetapi, kalau engkau melihatnya, aku tahu pada wajahmu ada rasa ketidak-sukaan?"

Rasulullah saw. bersabda: "Hai Aisyah! Aku memang merasa tidak aman, jangan-jangan mendung itu membawa adzab. Suatu kaum benar-benar telah disiksa dengan angin. Ada pula kaum yang melihat adzab, tetapi mereka mengatakan: 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami.'"

بَابُ فِي رِيحِ الصَّبَا وَالذَّبُورِ

4. Bab: tentang angin timur dan angin barat

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: نَصِرْتُ بِالصَّبَا وَأُهْلِكْتُ عَادٌ بِالدَّبُورِ.

17. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Aku telah ditolong dengan angin timur dan kaum 'Ad telah dihancurkan dengan angin barat."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah saw.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ الْكُسُوفِ

X. KITAB KUSUF

بَابُ صَلَاةِ الْكُسُوفِ

1. Bab: shalat Kusuf (gerhana)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي. فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا. ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرَّكُوعَ جِدًّا. ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا. وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرَّكُوعَ جِدًّا. وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ سَجَدَ. ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ. وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ. فَأَطَالَ الْقِيَامَ. وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرَّكُوعَ. وَهُوَ دُونَ الرَّكُوعِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ. فَأَطَالَ الْقِيَامَ. وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرَّكُوعَ. وَهُوَ دُونَ الرَّكُوعِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ سَجَدَ. ثُمَّ أَنْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ. وَخَطَبَ النَّاسَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ. وَإِنَّهُمَا لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ. فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَكَبِّرُوا. وَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا! يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ! إِنْ مِنْ أَحَدٍ أَعْيَرُ مِنَ اللَّهِ أَنْ يَزِنِي عَبْدُهُ أَوْ تَزِنِي أُمَّتُهُ. يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ! وَاللَّهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا وَلَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا. أَلَا هَلْ بَلَغْتُ، وَفِي رِوَايَةِ مَالِكٍ: إِنْ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ..

1. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa Rasulullah saw. lalu Rasulullah saw. berdiri melakukan shalat. Beliau berdiri lama sekali. Kemudian beliau ruku' lama sekali. Kemudian beliau mengangkat kepala, lalu berdiri lama sekali, tetapi tidak selama berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' lama sekali, tetapi tidak selama ruku' yang pertama. Kemudian beliau sujud. Kemudian beliau berdiri lama, tetapi kurang dari berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' cukup lama, tetapi kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau mengangkat kepala, lalu berdiri lama, tetapi kurang dari berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' cukup lama, tetapi kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau sujud. Dan ketika Rasulullah saw. telah selesai shalat, matahari sudah kelihatan lagi. Lalu beliau berkhutbah di hadapan kaum muslimin. Beliau memuji Allah dan menyanyung-Nya. Kemudian bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan itu termasuk tanda-tanda kebesaran Allah. Keduanya tidak gerhana karena kematian seseorang atau kehidupannya. Oleh sebab itu, jika kalian melihat keduanya gerhana, maka bertakbirlah, berdo'alah kepada Allah, kerjakanlah shalat dan bersedekahlah! Hai ummat Muhammad! Tak seorangpun lebih cemburu (prihatin) daripada Allah, bila hambanya --baik laki-laki maupun perempuan -- berbuat zina. Hai ummat Muhammad! Demi Allah, seandainya kalian tahu apa yang kuketahui, tentu kalian banyak menangis dan sedikit tertawa. Ingatlah, apakah aku sudah menyampaikan?"

Dalam riwayat Malik disebutkan: "Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah."

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَزَادَ: ثُمَّ قَالَ: أَمَا بَعْدُ.
فَإِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، وَزَادَ أَيْضًا، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ
فَقَالَ: اللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ ...

2. Bersumber dari Hisyam bin Urwah, diriwayatkan hadis seperti di atas, dengan tambahan: "Kemudian Rasulullah saw. bersabda: 'Amma ba'du, sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah.'"

Ditambahkan pula: "Kemudian beliau mengangkat kedua tangan, seraya mengucap: 'Ya Allah, apakah aku telah menyampaikan?'"

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ
فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْجِدِ. فَقَامَ وَكَبَّرَ وَصَفَّ النَّاسَ وَرَاءَهُ. فَأَقْرَأَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً. ثُمَّ كَبَّرَ فَرَفَعَ رُكُوعًا
طَوِيلًا. ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ. رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ
ثُمَّ قَامَ فَأَقْرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً. هِيَ آدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى. ثُمَّ كَبَّرَ
فَرَفَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا. هُوَ آدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ
لِمَنْ حَمَدَهُ. رَبَّنَا! وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ سَجَدَ (وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُو الطَّاهِرِ: ثُمَّ
سَجَدَ) ثُمَّ فَعَلَ فِي الرُّكْعَةِ الْآخِرَى مِثْلَ ذَلِكَ. حَتَّى اسْتَكْمَلَ
أَرْبَعَ رُكْعَاتٍ. وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ. وَأَنْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَصْرِفَ
ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ. فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ
الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ. لَا يَحْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا

لِحَيَاتِهِ. فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَافْزِعُوا لِلصَّلَاةِ. وَقَالَ أَيْضًا.. فَصَلُّوا
حَتَّى يُفْرِجَ اللَّهُ عَنْكُمْ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
رَأَيْتُ فِي مَقَامِي هَذَا كُلَّ شَيْءٍ وَعِدْتُمْ حَتَّى لَقَدْ رَأَيْتُنِي أُرِيدُ أَنْ
أَخْذُ قِطْفًا مِنَ الْجَنَّةِ حِينَ رَأَيْتُمُونِي جَعَلْتُ أُقَدِّمُ. (وَقَالَ
الْمُزَادِيُّ: اتَّقَدَّمُ) وَلَقَدْ رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا. حِينَ
رَأَيْتُمُونِي تَأَخَّرْتُ. وَرَأَيْتُ فِيهَا ابْنَ لُحْيٍ. وَهُوَ الَّذِي سَبَّ
السَّوَابِقَ... وَأَنْتَهَى حَدِيثَ أَبِي الطَّاهِرِ عِنْدَ قَوْلِهِ: فَافْزِعُوا
لِلصَّلَاةِ... وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ.

3. Bersumber dari Aisyah isteri Nabi saw., beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa hidup Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. keluar menuju mesjid. Beliau berdiri dan bertakbir, sementara kaum muslimin membuat shaf (barisan) di belakang beliau. Rasulullah saw. membaca (surat Al Qur'an) dengan bacaan yang panjang. Kemudian beliau bertakbir dan ruku' yang cukup lama. Kemudian beliau mengangkat kepala, lalu mengucap: SAMI'A ILAAHU LIMAN HAMIDAH RABBANAA WALAKA LHAMDU. Kemudian beliau berdiri dan membaca bacaan panjang, tetapi tidak sepanjang bacaan yang pertama. Kemudian beliau bertakbir dan ruku' cukup lama, tetapi kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau mengucap: SAMI'A LLAHU LIMAN HAMIDAH RABBANAA WALAKA LHAMDU. Kemudian beliau bersujud. Lalu pada raka'at yang lain, beliau juga mengerjakan seperti itu, hingga beliau menyelesaikan empat raka'at dan empat kali sujud. Sementara itu, matahari telah muncul kembali sebelum beliau rampung. Kemudian beliau berdiri menyampaikan khutbah kepada kaum muslimin. Beliau menyanjung Allah, dengan pujian yang Dia memang patut menerimanya. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah. Keduanya tidak gerhana lantaran kematian seseorang atau karena kehidupannya. Oleh sebab itu, apabila kalian melihatnya, maka segeralah kalian melakukan shalat."

Beliau bersabda pula: "Shalatlah kalian, hingga Allah melapangkan kalian."

Rasulullah saw. juga bersabda: "Di tempatku ini, aku melihat segala sesuatu yang telah dijanjikan untuk kalian, sehingga aku melihat diriku sendiri ingin mengambil petikan sorga. Itu, ketika kalian melihatku maju. Dan aku benar-benar melihat neraka Jahannam, sebagiannya menghancurkan sebagian yang lain. Itu, ketika kalian melihatku mundur. Aku melihat pula di dalam neraka itu ada Ibnu Luhaiy yang suka melepaskan onta betina (dibiarkan pergi ke mana saja lantaran sesuatu nazar)".

Dalam riwayat Abu Thahir, hadis ini berakhir pada perkataan: "Karena itu, segeralah kalian melakukan shalat" dan tidak disebutkan perkataan sesudahnya.

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ الشَّمْسَ خَسَفَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعَثَتْ مُنَادِيًّا.. الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ.. فَاجْتَمَعُوا وَتَقَدَّمَ فَكَبَّرَ. وَصَلَّى أَرْبَعَ رُكْعَاتٍ فِي رُكْعَتَيْنِ. وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

4. Bersumber dari Aisyah: bahwa matahari gerhana pada masa Rasulullah saw. Lalu beliau menyuruh serukan: ASH SHALAATU JAA-MI'AH (Datanglah kalian untuk mengerjakan shalat bersama-sama). Kaum musliminpun berkumpul. Lalu Nabi saw. maju dan bertakbir, serta melakukan shalat: empat kali ruku' dan empat kali sujud dalam dua raka'at."

Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., bahwa beliau mengerjakan shalat empat kali ruku' dalam dua raka'at dan empat kali sujud.

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَهَرَ فِي صَلَاةِ الْخُسُوفِ بِقِرَائَتِهِ. فَصَلَّى أَرْبَعَ رُكْعَاتٍ فِي رُكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

5. Bersumber dari Aisyah: Sesungguhnya Nabi saw mengeraskan bahwasanya di dalam shalat khusuf. Maka beliau shalat empat rakaat, dalam dua rakaat dan empat kali sujud.

Melalui jalur lain, diriwayatkan bahwa Ibnu Abbas menceritakan tentang shalat Rasulullah saw. pada waktu gerhana matahari, persis seperti hadis di atas (nomor 5).

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ يَقُولُ: حَدَّثَنِي مَنْ أَصَدَقَ (حَسِبْتَهُ يُرِيدُ عَائِشَةَ) أَنَّ الشَّمْسَ انْكَشَفَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَامَ قِيَامًا شَدِيدًا. يَقُومُ قَائِمًا ثُمَّ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُومُ ثُمَّ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُومُ ثُمَّ يَرْكَعُ. رُكْعَتَيْنِ فِي ثَلَاثِ رُكْعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ. فَانْصَرَفَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ وَكَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ.. ثُمَّ يَرْكَعُ. وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ.. فَقَامَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَكْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ. وَلَكِنَّهُمَا مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِمَا عِبَادَهُ. وَإِذَا رَأَيْتُمْ كُسُوفًا، فَادْكُرُوا اللَّهَ حَتَّى يَنْجَلِيَا..

6. Diceritakan oleh Ubaid bin Umar yang berkata: "Kepadaku telah diceritakan oleh orang yang kupercaya (mungkin yang dimaksud adalah Aisyah), bahwa matahari gerhana pada masa Rasulullah saw. Lalu beliau berdiri dengan sungguh-sungguh. Beliau berdiri, kemudian ruku', kemudian berdiri lagi, kemudian ruku' lagi, kemudian berdiri lagi, kemudian ruku' lagi. Dua raka'at dalam tiga ruku' dan empat sujud. Beliau selesai, ketika matahari telah muncul kembali. Pada waktu ruku', beliau mengucapkan ALLAAHU AKBAR, kemudian ruku'. Dan pada waktu mengangkat kepala, beliau mengucapkan: SAMI'ALLAAHU LI-MAN HAMIDAH. Lalu beliau berdiri, memuji Allah dan menyanjung-Nya. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan tidaklah gerhana, hanya karena kematian seseorang dan tidak pula karena kehidupannya. Tetapi, keduanya termasuk tanda-tanda kebesaran Allah, yang digunakan Allah untuk menakuti para hamba-Nya. Oleh sebab itu, apabila kalian melihat gerhana, maka berdzikirilah kalian kepada Allah sampai keduanya kelihatan kembali."

عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى سِتَّ رَكَعَاتٍ وَارْبَعَ سَجَدَاتٍ .

7. Bersumber dari Aisyah: bahwa Nabi saw. melakukan shalat enam kali ruku' dan empat kali sujud.

بَابُ ذِكْرِ عَذَابِ الْقَبْرِ فِي صَلَاةِ الْخُسُوفِ

2. Bab: mengingatkan siksa kubur dalam shalat gerhana

عَنْ عُمَرَ أَنَّ يَهُودِيَّةً أَنْتَ عَائِشَةَ تَسْأَلُهَا . فَقَالَتْ : أَعَاذَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ . قَالَتْ عَائِشَةُ : فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يُعَذَّبُ النَّاسُ فِي الْقُبُورِ؟ قَالَتْ عُمَرَةُ : فَقَالَتْ عَائِشَةُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، عَائِذَا بِاللَّهِ ، . ثُمَّ رَكَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاةٍ مَرْكَبًا . فَخَسَفَتِ الشَّمْسُ . قَالَتْ عَائِشَةُ : فَخَرَجْتُ فِي نِسْوَةٍ بَيْنَ ظَهْرِي الْحُجْرِي الْمَسْجِدِ . فَاتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَرْكَبِهِ . حَتَّى انْتَهَى إِلَى مُصَلَّاهُ الَّذِي كَانَ يَصَلِّي فِيهِ . فَقَامَ وَقَامَ النَّاسُ وَرَاءَهُ . قَالَتْ عَائِشَةُ . فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا ثُمَّ رَكَعَ . فَرَكِعَ رُكُوعًا طَوِيلًا ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا وَهُوَ دُونَ ذَلِكَ الرَّكُوعِ . ثُمَّ رَفَعَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ . فَقَالَ : إِنِّي قَدَرْتُكُمْ تَفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ كِفْتَنَةَ الدَّجَالِ . . .

قَالَتْ عُمَرَةُ : فَسَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ : فَكُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ . يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ . . .

8. Bersumber dari Amrah, bahwa seorang wanita Yahudi meminta kepada Aisyah. (Setelah Aisyah memberikan apa yang dimintanya) perempuan Yahudi itu mendo'akannya: "Semoga Allah melindungimu dari siksa kubur."

Kata Aisyah: Aku lalu bertanya kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulullah! Apakah manusia itu disiksa di dalam kubur?"

Rasulullah saw. bersabda: "Aku mohon perlindungan kepada Allah". Kemudian pada suatu pagi, Rasulullah saw. pergi dengan berkendaraan, tiba-tiba matahari gerhana. Aku (Aisyah) keluar di tengah-tengah para wanita di antara kamar-kamar (kediaman para isteri Rasulullah saw.) dalam mesjid. Lalu Rasulullah saw. datang. Setelah turun dari kendaraannya, beliau menuju ke tempat yang biasa beliau gunakan untuk shalat. Beliau berdiri dan kaum muslimin pun berdiri di belakang beliau. Beliau berdiri lama sekali, kemudian ruku' yang juga lama sekali, kemudian bangun dan berdiri lagi tapi tidak selama berdiri yang pertama, kemudian kembali ruku' yang lama tapi tidak selama ruku' yang pertama. Ketika beliau bangun, matahari telah muncul kembali. Lalu beliau bersabda: "Sungguh, aku benar-benar tahu kalian akan dicoba di dalam kubur, seperti cobaan Dajjal."

Amrah berkata: Aku mendengar Aisyah berkata: "Sesudah itu aku mendengar Rasulullah saw. memohon perlindungan dari siksa neraka dan siksa kubur."

Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ مَا عَرَضَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الْكُسُوفِ مِنْ أَمْرِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ

3. Bab: apa yang diperlihatkan kepada Nabi saw. dalam shalat gerhana, dari perkara sorga dan neraka.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ شَدِيدٍ لَحْرًا. فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَصْحَابِهِ. فَأَطَالَ الْقِيَامَ. حَتَّى جَعَلُوا يَخِرُّونَ. ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ. ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ. ثُمَّ رَفَعَ فَأَطَالَ. ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ. ثُمَّ قَامَ فَصَنَعَ نَحْوًا مِنْ ذَلِكَ. فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ عُرِضَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ تُولِجُونَهُ فَعُرِضَتْ عَلَى الْجَنَّةِ حَتَّى لَو تَنَاوَلْتُ مِنْهَا قِطْعًا أَخَذْتُهُ (أَوْ قَالَ تَنَاوَلْتُ مِنْهَا قِطْعًا) فَقَصُرْتُ يَدِي عَنْهُ. وَعُرِضَتْ عَلَى النَّارِ فَرَأَيْتُ فِيهَا امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ تُعَذِّبُ فِي هَرَّةٍ لَهَا. رَبَطَتْهَا فَأَمَّ تَطْعَمُهَا. وَلَمْ تَدَعْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ. وَرَأَيْتُ أَبَا ثَمَامَةَ عَمْرُوبَ بْنَ مَالِكٍ يَجْرُ قَصْبَهُ فِي النَّارِ. وَإِنَّهُمْ كَانُوا يَقُولُونَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَخْسِفَانِ إِلَّا لِمَوْتِ عَظِيمٍ. وَإِنَّهُمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يُرِيكُمْوهما. فَاذَا خَسَفَا فَصَلُّوا حَتَّى يَنْجَلِيَ.

9. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa Rasulullah saw. di suatu hari yang sangat panas. Lalu Rasulullah saw. mengerjakan shalat bersama para shahabat. Beliau ber-

diri lama sekali, sehingga banyak yang jatuh. Kemudian beliau ruku' lama, lalu bangun dan berdiri lama, lalu ruku' lama, kemudian bangun dan berdiri lama, kemudian sujud dua kali. Kemudian berdiri dan melakukan seperti itu, sehingga shalatnya mengandung empat ruku' dan empat kali sujud.

Setelah itu beliau bersabda: "Sesungguhnya kepadaku telah diperlihatkan segala sesuatu yang akan kalian masuki. Diperlihatkan sorga kepadaku, sehingga andaikata aku mengulurkan tangan hendak mengambil petikan sorga itu, maka tanganku tidak dapat menggapainya. Diperlihatkan pula kepadaku neraka. Aku melihat di dalamnya ada seorang perempuan Bani Israil yang disiksa sebab kucingnya -- dia mengikat kucing itu tanpa memberinya makan dan tidak pula membiarkannya makan serangga tanah --. Aku juga melihat Abu Tsumamah Amr bin Malik menarik ususnya di neraka.

Orang-orang berkata: 'Matahari dan rembulan hanya gerhana lantaran kematian orang yang agung'. Padahal, sebenarnya keduanya adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah yang Dia tunjukkan kepada kalian. Karena itu, apabila keduanya gerhana, maka lakukanlah shalat sampai muncul kembali."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Aku melihat di dalam neraka ada seorang wanita Himyar, tinggi hitam..." dan tidak dikatakan: "dari Bani Israil".

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: إِذَا كَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمُ ابْنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ النَّاسُ: إِنَّمَا أَنْكَشَفَتْ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ. فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ سِتَّ رَكَعَاتٍ بِأَرْبَعِ سَجَدَاتٍ. بَدَأَ فَكَبَّرَ. ثُمَّ قَرَأَ فَأَطَالَ الْقِرَاءَةَ. ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَامَ. ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكُوعِ فَقَرَأَ قِرَاءَةً دُونَ الْقِرَاءَةِ الثَّانِيَةِ. ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَامَ. ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكُوعِ. ثُمَّ أَمَّحَدَرَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ

سَجْدَتَيْنِ . ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ أَيضًا ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ . لَيْسَ فِيهَا رُكْعَةٌ
إِلَّا الَّتِي قَبْلَهَا أَطْوَلُ مِنْ الَّتِي بَعْدَهَا . وَرُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ سُبُودِهِ .
ثُمَّ تَأَخَّرَ وَتَأَخَّرَتِ الصُّفُوفُ خَلْفَهُ . حَتَّى انْتَهَيْنَا . (وَقَالَ أَبُو
بَكْرٍ: حَتَّى انْتَهَى إِلَى النِّسَاءِ) ثُمَّ تَقَدَّمَ وَتَقَدَّمَ النَّاسُ مَعَهُ .
حَتَّى قَامَ فِي مَقَامِهِ . فَأَنْصَرَفَ حِينَ أَنْصَرَفَ . وَقَدْ أَصْنَتِ
الشَّمْسُ . وَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ
اللَّهِ . وَإِنَّهُمَا لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ (وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ:
لِمَوْتِ بَشَرٍ) فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَصَلُّوا حَتَّى تَنْجَلِيَ .
مَا مِنْ شَيْءٍ تُوْعِدُونَهُ إِلَّا قَدْ رَأَيْتُهُ فِي صَلَاتِي هَذِهِ . لَقَدْ
جِئْتُ بِالنَّارِ . وَذَلِكُمْ حِينَ رَأَيْتُمُونِي تَأَخَّرْتُمْ مَخَافَةَ أَنْ يُصِيبَنِي
مِنْ لَفْحِهَا . وَحَتَّى رَأَيْتُ فِيهَا صَاحِبَ الْمِحْجَنِ يَجْرُقُ قَصْبَهُ
فِي النَّارِ . كَانَ يَسْرِقُ الْحَاجَّ مِحْجَنَهُ . فَإِنْ فُطِنَ لَهُ قَالَ : إِنَّمَا
تَعَلَّقِي بِمِحْجَنِي . وَإِنْ غَفَلَ عَنْهُ ذَهَبَ بِهِ . وَحَتَّى رَأَيْتُ فِيهَا
صَاحِبَةَ الْهَرَّةِ الَّتِي رَبَطْتَهَا فَلَمْ تَطْعَمْهَا . وَلَمْ تَدْعَهَا تَأْكُلْ
مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ . حَتَّى مَاتَتْ جُوعًا . ثُمَّ جِئْتُ بِالْجَنَّةِ ذَلِكُمْ
حِينَ رَأَيْتُمُونِي تَقَدَّمْتُمْ حَتَّى قُمْتُمْ فِي مَقَامِي . وَلَقَدْ مَدَدْتُ
يَدِي وَأَنَا أَرِيدُ أَنْ أَتَنَاوَلَ مِنْ ثَمَرِهَا لِتَنْظُرُوا إِلَيْهِ . ثُمَّ بَدَأَ لِي
أَنْ أَفْعَلَ . فَمَا مِنْ شَيْءٍ تُوْعِدُونَهُ إِلَّا قَدْ رَأَيْتُهُ فِي صَلَاتِي
هَذِهِ . . .

10. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa Rasulullah saw., bertepatan dengan hari wafat Ibrahim putera Rasulullah saw. Maka orang-orang mengatakan: 'Matahari gerhana karena kematian Ibrahim!'

Lalu Nabi saw. berdiri melakukan shalat bersama kaum muslimin, sebanyak enam ruku' dengan empat kali sujud. Beliau mulai dengan takbir. Kemudian membaca (surat Al Qur'an) dan memanjangkan bacaan. Kemudian ruku' yang lamanya kira-kira sama dengan lamanya berdiri. Kemudian beliau mengangkat kepala dari ruku', lalu membaca (Al Qur'an) dengan bacaan yang kurang dari bacaan pertama. Kemudian ruku' yang kira-kira sama dengan lamanya berdiri. Kemudian beliau mengangkat kepala dari ruku', lalu membaca (Al Qur'an) lagi dengan bacaan yang kurang dari bacaan yang kedua. Kemudian ruku' kira-kira sama dengan lamanya berdiri. Kemudian beliau mengangkat kepala dari ruku'. Kemudian beliau turun untuk bersujud dan beliau bersujud dua kali. Kemudian kembali beliau berdiri dan ruku' tiga kali. Ruku'-ruku' itu, yang sebelumnya pasti lebih panjang dari yang sesudahnya. Dan ruku' beliau sama panjang dengan sujud beliau. Kemudian beliau mundur dan ikut mundur pula barisan-barisan di belakang beliau, hingga sampai ke barisan wanita. Lalu beliau maju dan orang-orangpun ikut maju, hingga beliau berdiri di tempatnya. Ketika shalat selesai, ternyata matahari telah kembali muncul. Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Wahai manusia! Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah. Keduanya tidak gerhana lantaran kematian seseorang di antara manusia. Karena itu, apabila kalian melihat salah satunya mengalami gerhana, maka lakukanlah shalat hingga muncul kembali. Apapun yang telah dijanjikan kepada beliau, pasti benar-benar telah kulihat dalam shalatku ini. Telah diperlihatkan neraka, yaitu ketika kalian melihatku mundur, karena takut jilatannya menengaku. Sampai-sampai aku dapat melihat di dalam neraka itu pemilik tongkat yang bengkok ujungnya menarik ususnya -- Waktu di dunia dia suka mencuri harta milik orang yang melakukan ibadah haji, dengan tongkatnya. Jika ketahuan, dia mengatakan: 'Tersangkut di tongkatku'. Tetapi kalau tidak ketahuan, dia pergi membawa barang itu --. Aku melihat pula di dalam neraka wanita pemilik kucing -- Dulu, dia mengikat kucing itu tanpa memberinya makan dan tidak membiarkannya makan serangga tanah, hingga kucing tersebut mati kelaparan --.

Kemudian diperlihatkan sorga kepadaku, yaitu ketika kalian melihatku maju hingga aku berdiri di tempatku. Aku benar-benar telah mengulurkan tanganku dan ingin mendapatkan buahnya, agar kalian dapat melihatnya. Tetapi, ternyata aku tidak bisa melakukannya. Apapun yang dijanjikan kepada kalian, pasti aku telah melihatnya dalam shalatku ini."

عَنْ أَسْمَاءَ : قَالَتْ : خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ وَهِيَ تَصَلِّي . فَقُلْتُ : مَا شَأْنُ النَّاسِ يُصَلُّونَ فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا إِلَى السَّمَاءِ . فَقُلْتُ : آيَةٌ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ . فَأَطَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِيَامَ جَدًّا . حَتَّى تَجَلَّأَنِي الْغَشَى . فَأَخَذْتُ قَرِيبَةً مِنْ مَاءٍ إِلَى جَنْبِي . فَجَعَلْتُ أَصِيبُ عَلَى رَأْسِي أَوْعَى وَجْهِي مِنَ الْمَاءِ . قَالَتْ : فَأَنْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ . فَخَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ . فَحَمِدَ اللَّهُ . وَاشْتَمَى عَلَيْهِ . ثُمَّ قَالَ : « مَا مِنْ شَيْءٍ لَمْ أَكُنْ رَأَيْتُهُ إِلَّا قَدْ رَأَيْتُهُ فِي مَقَامِي هَذَا . حَتَّى الْجَنَّةَ وَالنَّارَ . وَأَنْتُمْ قَدْ أُوجِحَ إِلَيْكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ قَرِيبًا أَوْ مِثْلَ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ . (لَا أَدْرِي أَى ذَلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ) فَيُوتَى أَحَدُكُمْ فَيُقَالُ : مَا عَلِمَكَ بِهَذَا الرَّجُلِ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ أَوِ الْمُؤَقِنُ (لَا أَدْرِي أَى ذَلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ) فَيَقُولُ : هُوَ مُحَمَّدٌ ، هُوَ رَسُولُ اللَّهِ ، جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى . فَاجْبُنَا وَاطْعُنَا . ثَلَاثَ مَرَارٍ . فَيُقَالُ لَهُ : نَمَّ . فَذُكِرْنَا نَعَامَ أَنَّكَ لَتُؤْمِنُ بِهِ . فَنَمَّ صَالِحًا . وَأَمَّا الْمُنَافِقُ أَوِ الْمُرْتَابُ (لَا أَدْرِي أَى ذَلِكَ قَالَتْ

أَسْمَاءُ) فَيَقُولُ : لَا أَدْرِي . سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ شَيْئًا فَقُلْتُ ..

11. Bersumber dari Asma', beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa Rasulullah saw.. Aku datang menemui Aisyah yang ketika itu sedang bersembahyang. Aku bertanya: "Kenapa orang-orang pada melakukan shalat?"

Aisyah memberi isyarat dengan kepalanya ke arah langit. Aku bertanya lagi: "Tanda kebesaran Allah?"

Aisyah menjawab: "Ya".

Rasulullah saw. berdiri lama sekali, hingga mataku berkunang-kunang dan hampir pingsan. Lalu aku menggapai qirbah (wadah) air yang ada di sampingku dan aku menyiramkan air ke kepalaku atau ke wajahku. Ketika Rasulullah saw. selesai, matahari telah muncul kembali. Kemudian Rasulullah saw, berkhotbah kepada kaum muslimin. Beliau memuji Allah dan menyanjungNya. Lalu bersabda: "Amma ba'du. Apapun yang belum pernah kulihat, pasti benar-benar dapat kulihat di tempatku ini, sampaipun sorga dan neraka. Telah diwahyukan kepadaku, bahwa kalian bakal menerima cobaan di dalam kubur yang hampir menyerupai fitnah Al Masih Dajjal. Seseorang di antara kalian didatangkan, lalu ditanya: 'Apa yang engkau ketahui tentang orang ini (Rasulullah saw.)?'

Orang yang beriman akan menjawab: 'Dia adalah Muhammad. Dia Utusan Allah, yang datang kepada kami dengan membawa bukti-bukti dan petunjuk. Lalu kami penuhi dan ta'ati'. (Itu dikatakan tiga kali).

Kemudian kepadanya dikatakan: 'Benar! Kami memang tahu bahwa engkau beriman kepadanya. Tidurlah baik-baik!'

Sedangkan orang yang munafik atau ragu-ragu, akan menjawab: 'Aku tidak tahu. Aku mendengar orang-orang mengatakan sesuatu, maka aku ikut saja berkata seperti itu.'

عَنْ أَسْمَاءَ ، قَالَتْ : آتَيْتُ عَائِشَةَ فَإِذَا النَّاسُ قِيَامٌ . وَإِذَا هِيَ تَصَلِّي . فَقُلْتُ : مَا شَأْنُ النَّاسِ ؟ وَأَقْتَصَرَ لِحَدِيثِ بَعْضِ حَدِيثِ ابْنِ نُمَيْرٍ عَنْ هِشَامٍ .

12. Bersumber dari Asma', beliau berkata: Aku datang kepada Aisyah, ternyata orang-orang sedang berdiri dan Aisyah sedang shalat. Aku bertanya: "Kenapa orang-orang?"... dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: لَا تَقُلْ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ. وَلَكِنْ قُلْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ.

13. Bersumber dari Urwah, beliau berkata: "Jangan katakan 'kasafat asyysamsu', tetapi katakanlah 'khasafat asy syamsu.'"

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهَا قَالَتْ: فَرَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا. (قَالَتْ نَعْنِي يَوْمَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ) فَأَخَذَ دُرْعًا حَتَّى أَدْرَكَ بِرِدَائِهِ. فَقَامَ لِلنَّاسِ قِيَامًا طَوِيلًا. لَوْ أَنَّ إِنْسَانًا اتَى لَمْ يَشْعُرْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَ. مَا حَدَّثَ أَنَّهُ رَكَعَ مِنْ طَوْلِ الْقِيَامِ.

14. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar, beliau berkata: "Nabi saw. terkejut pada suatu hari (yakni pada hari terjadi gerhana matahari). Karena tergesa-gesa, beliau keliru mengambil baju besi, padahal yang beliau maksud adalah selendang. Lalu beliau berdiri bersama kaum muslimin. Beliau berdiri sangat lama. Andaikata datang seseorang yang tidak tahu bahwa Rasulullah saw. telah ruku', tentu dia tidak mengatakan beliau telah ruku', saking lamanya berdiri."

عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ. وَقَالَ: قِيَامًا طَوِيلًا. يَقُومُ ثُمَّ يَرْكَعُ. وَزَادَ: فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَى الْمَرْأَةِ اسَنَّ مِنِّي. وَإِلَى الْآخِرَى هِيَ اسْقَمُ مِنِّي.

15. Melalui jalur lain Ibnu Juraij menceritakan hadis semisal. Disebutkan: "Berdiri lama. Beliau berdiri, kemudian ruku'." Dan ditambahkan: "Aku memandang kepada wanita yang lebih tua dariku dan kepada wanita lain yang lebih menderita daripadaku."

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَرَعَ. فَأَخْطَأَ بِدُرْعٍ. حَتَّى أَدْرَكَ بِرِدَائِهِ بَعْدَ ذَلِكَ. قَالَتْ: فَقَضَيْتُ حَاجَتِي ثُمَّ جِئْتُ وَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ. فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا. فَقُمْتُ مَعَهُ. فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى رَأَيْتُنِي أُرِيدُ أَنْ أَجْلِسَ. ثُمَّ التَّفْتُ إِلَى الْمَرْأَةِ الضَّعِيفَةِ. فَأَقُولُ هَذِهِ أضعفُ مِنِّي. فَأَقُومُ فَرَكَعَ فَأَطَالَ الرَّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ. حَتَّى لَوْ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ، خَپِلَ إِلَيْهِ أَنَّهُ لَمْ يَرْكَعَ.

16. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar, beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa Nabi saw.. Beliau terkejut, sehingga keliru mengambil baju besi, sampai beliau menemukan selendangnya sesudah itu."

Kata Asma': "Aku menunaikan hajatku, kemudian datang dan masuk mesjid. Aku melihat Rasulullah saw. berdiri. Akupun ikut berdiri bersama beliau. Beliau berdiri sangat lama, sampai-sampai aku melihat diriku ingin duduk. Kemudian aku berpaling kepada perempuan yang lemah, maka aku membatin: 'Wanita itu lebih lemah ketimbang aku'. Karena itu, aku tetap berdiri. Lalu Rasulullah saw. ruku' yang juga lama. Kemudian beliau mengangkat kepala dan kembali berdiri lama, sehingga andaikata ada orang datang, tentu dia menyangka Rasulullah saw. belum ruku'."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: إِذَا كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ
 مَعَهُ. فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا قَدَرَتْهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ. ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا
 ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا. وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ رَكَعَ
 رُكُوعًا طَوِيلًا. وَهُوَ دُونَ الرَّكُوعِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ سَجَدَ. ثُمَّ قَامَ قِيَامًا
 طَوِيلًا. وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا. وَهُوَ دُونَ
 الرَّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا. وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ
 الْأَوَّلِ. ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا. وَهُوَ دُونَ الرَّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ
 سَجَدَ. ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ انْجَلَتْ الشَّمْسُ. فَقَالَ إِنَّ الشَّمْسَ
 وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ. لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ
 فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْكُرُوا اللَّهَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! رَأَيْنَاكَ
 تَنَاوَلْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ هَذَا. ثُمَّ رَأَيْنَاكَ كَفَفْتَ. فَقَالَ
 إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ. فَتَنَاوَلْتُ مِنْهَا عُنُقُودًا. وَلَوْ أَخَذْتُ لَأَكَلْتُمْ
 مِنْهُ مَا بَقِيََتِ الدُّنْيَا. وَرَأَيْتُ النِّسَاءَ، قَالُوا: بِمَ؟ يَا رَسُولَ
 اللَّهِ! قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ. قِيلَ: أَيْ كُفْرَنَ بِاللَّهِ؟ قَالَ: بِكُفْرِ
 الْعَشِيرِ، وَبِكُفْرِ الْإِحْسَانِ وَلَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ لَأَهَنَّ اللَّهُ
 ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.

17. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. melakukan shalat diikuti oleh kaum muslimin. Beliau berdiri lama kira-kira sepanjang ba-

caan surat Al Baqarah. Kemudian beliau ruku' yang juga lama. Kemudian bangkit dan berdiri lama lagi, tetapi kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau ruku' lama, tetapi kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau bersujud. Kemudian kembali beliau berdiri lama, tetapi tidak selama berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' lama, kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau bangun dan berdiri lama, yang lamanya kurang dari berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' lama, di bawah ruku' yang pertama. Kemudian beliau bangun dan berdiri lama, kurang dari berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' lama, kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau bersujud. Kemudian selesai dan matahari benar-benar telah muncul kembali.

Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah. Keduanya tidak gerhana lantaran kematian seseorang ataupun karena kehidupannya. Oleh sebab itu, apabila kalian melihat gerhana itu, maka ingatlah kepada Allah."

Kaum muslimin bertanya: "Ya Rasulullah! Kami melihatmu seakan-akan memetik sesuatu pada tempatmu ini. Kemudian kami melihat pula engkau tertegun."

Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, aku melihat sorga. Lalu aku mencoba memetik anggur daripadanya. Seandainya aku dapat mengambilnya, tentu kalian dapat memakannya selama dunia masih ada. Dan aku melihat neraka. Aku sama sekali belum pernah melihat pemandangan seperti hari ini. Aku melihat kebanyakan penghuni neraka itu adalah para wanita."

Kaum muslimin bertanya: "Apa sebab, ya Rasulullah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Sebab keingkaran mereka."

Ada yang bertanya: "Sebab mengingkari keluarga (suami) dan mengingkari kebaikan. Kalau engkau berbuat baik kepada salah seorang di antara mereka sepanjang tahun, kemudian dia melihat satu kesalahan kecil padamu, maka dia berkata: 'Aku tidak pernah melihat kebaikan darimu sama sekali.'"

Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur lain. Hanya saja disebutkan: "Kemudian kami melihatmu tertahan."

بَابُ ذِكْرِ مَنْ قَالَ أَنَّهُ رَكَعَ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ

4. Bab: menuturkan orang yang mengatakan, bahwa Rasulullah saw. melakukan ruku' delapan kali dalam empat sujud.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ. وَعَنْ عَلِيٍّ مِثْلَ ذَلِكَ.

18. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Rasulullah saw. mengerjakan shalat ketika terjadi gerhana matahari: delapan ruku' dalam empat sujud."

Bersumber dari Ali, diriwayatkan pula hadis semisal.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى فِي كَسُوفٍ . قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ . ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ . ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ . ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ . ثُمَّ سَجَدَ . قَالَ : وَالْآخَرَى مِثْلَهَا .

19. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., bahwa beliau mengerjakan shalat pada waktu gerhana. Beliau membaca (Al Qur'an), lalu ruku', lalu membaca, lalu ruku', lalu membaca, lalu ruku', lalu membaca, lalu ruku', lalu sujud. Raka'at yang lain juga seperti itu."

بَابُ ذِكْرِ النَّدَاءِ بِصَلَاةِ الْكُسُوفِ « الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ »

5. Bab: menuturkan seruan untuk melakukan shalat gerhana dengan: Ash Shalatu Jami'ah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ قَالَ : لَمَّا أَنْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُودِيَ بِ(الصَّلَاةِ جَامِعَةً) فَرَكَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ فِي سَجْدَةٍ . ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكَعَتَيْنِ فِي سَجْدَةٍ . ثُمَّ جَلَّى عَنِ الشَّمْسِ . فَقَالَتْ عَائِشَةُ: مَا رَكَعْتُ رُكُوعًا قَطُّ . وَلَا سَجَدْتُ سُجُودًا قَطُّ . كَانَ أَطْوَلَ مِنْهُ .

20. Bersumber dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, beliau berkata: "Tatkala matahari gerhana pada masa Rasulullah saw., maka diserukan: 'Ash Shalatu jami'ah'. Lalu Rasulullah saw. melakukan dua kali ruku' dalam satu raka'at. Kemudian berdiri lagi dan melakukan dua kali ruku' dalam satu raka'at. Kemudian matahari kembali muncul. Aisyah berkata: "Aku sama sekali tidak pernah melakukan ruku' ataupun sujud, yang lebih lama daripada itu."

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ . يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِمَا عِبَادَهُ . وَإِنَّهُمَا لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ . فَإِذَا رَأَيْتُمُ مِنْهَا شَيْئًا . فَصَلُّوا وَادْعُوا اللَّهَ حَتَّى يَكْشِفَ مَا بَيْنَكُمْ .

21. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshari, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah. Keduanya (kalau sedang gerhana) oleh Allah digunakan untuk menakuti para hambaNya. Dan keduanya tidaklah gerhana lantaran kematian seseorang di antara manusia. Karena itu, apabila kalian melihatnya, maka lakukanlah shalat dan berdo'alah kepada Allah, sampai hal yang menakutkan itu hilang."

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَسَّ يَتَكْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ. وَلِكُلِّمَا آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ. فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَقُومُوا فَصَلُّوا،،

22. Bersumber dari Abu Mas'ud, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan itu tidaklah gerhana lantaran kematian seseorang di antara manusia. Tetapi, keduanya merupakan dua di antara ayat-ayat (tanda kebesaran) Allah. Karena itu, apabila kalian melihatnya, maka berdirilah kalian dan lakukanlah shalat."

عَنْ إِسْمَاعِيلَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَفِي حَدِيثِ سُفْيَانَ وَوَالِكِ: إِنَّكَسَفَتِ الشَّمْسُ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ النَّاسُ: إِنَّكَسَفَتِ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ.

23. Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang seluruhnya bersumber dari Isma'il. Menurut riwayat Sufyan dan Wakie', disebutkan: "Matahari gerhana pada hari kematian Ibrahim (putera Rasulullah saw.). Lalu orang-orang berkata: 'Matahari gerhana karena kematian Ibrahim.'"

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ فَرِحًا يَحْشَى أَنْ تَكُونَ السَّاعَةُ. حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ. فَقَامَ يَصَلِّي بِأَطْوَلِ قِيَامٍ وَرُكُوعٍ وَسُجُودٍ. مَا رَأَيْتُهُ يَفْعَلُهُ فِي صَلَاةٍ قَطُّ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْآيَاتِ الَّتِي يُرْسِلُ اللَّهُ. لَا تَكُونُ لِمَوْتِ

أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ. وَلَكِنَّ اللَّهَ يُرْسِلُهَا يُخَوِّفُ بِهَا عِبَادَهُ. فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا فَافْرَعُوا إِلَى ذِكْرِهِ وَدُعَائِهِ وَاسْتِغْفَارِهِ،، وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ لَعْلَاءٍ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ. وَقَالَ: يُخَوِّفُ عِبَادَهُ.

24. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: "Matahari gerhana pada zaman Rasulullah saw. Beliau bangkit dengan terkejut, khawatir kalau-kalau itu adalah hari kiamat. Kemudian beliau datang ke mesjid, lalu berdiri melakukan shalat. Beliau berdiri lama, ruku' dan sujud, yang sama sekali tidak pernah kulihat beliau kerjakan dalam shalat. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya inilah ayat-ayat yang dikirimkan oleh Allah, yang terjadinya bukan karena kematian seseorang atau kehidupannya. Tetapi, Allah mengirimkannya untuk menakuti para hambaNya. Oleh sebab itu, apabila kalian melihatnya, maka segeralah ingat kepadaNya, berdo'a memohon ampun kepadanya." Dalam riwayat Ibnul 'Ala' disebutkan: "kasafat asy syamsu (matahari gerhana)" dan: "menakuti para hambaNya."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَرْجِي بِأَسْمَعِي فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَنْكَسَفَتِ الشَّمْسُ فَنَبْذُهُنَّ وَقُلْتُ: لَا نُظَرَنَّ إِلَى مَا يَحْدُثُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنْكَسَافِ الشَّمْسِ الْيَوْمَ. فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ رَافِعٌ بِيَدَيْهِ يَدْعُو وَيُكَبِّرُ وَيُحْمَدُ وَيُهَلِّلُ. حَتَّى جَلَى عَنِ الشَّمْسِ. فَقَرَأَ سُورَتَيْنِ وَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ.

25. Bersumber dari Abdurrahman bin Samurah, beliau berkata: "Ketika aku sedang memanah dengan anak-anak panahku pada masa hidup Rasulullah saw., tiba-tiba matahari gerhana. Serta-merta aku membuang anak-anak panah itu dan membatin: "Aku akan melihat apa yang terjadi pada Rasulullah saw. dalam menghadapi gerhana matahari pada hari ini."

Tatkala aku sampai kepada beliau, ternyata beliau sedang mengangkat kedua tangannya, berdo'a, bertakbir, bertahmid (memuji Allah) dan bertahlil, hingga gerhana hilang dari matahari. Lalu beliau membaca dua surat Al Qur'an dan ruku' dua kali."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ . وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُنْتُ ارْتَمِي بِأَسْهُمِي لِي بِالْمَدِينَةِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ كَسَفَتِ الشَّمْسُ . فَنَبَذْتُهَا . فَقُلْتُ : وَاللَّهِ ! لَأَنْظُرَنَّ إِلَى مَا حَدَّثَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ . قَالَ : فَاتَيْتُهُ وَهُوَ قَائِمٌ فِي الصَّلَاةِ رَافِعٌ يَدَيْهِ . فَبَعَلَ يَسْبِغُ وَيَجْمَدُ وَيَهْلِلُ وَيُكَبِّرُ وَيَدْعُو . حَتَّى خَسِرَ عَنْهَا . قَالَ : فَلَمَّا خَسِرَ عَنْهَا قَرَأَ سُورَتَيْنِ وَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ .

26. Bersumber dari Abdurrahman bin Samurah --beliau termasuk shahabat Rasulullah saw.--, beliau berkata: "Aku sedang memanah dengan anak-anak panahku di Madinah pada masa hidup Rasulullah saw., ketika tiba-tiba matahari gerhana. Akupun membuang anak-anak panah itu dan membatin: "Demi Allah, aku akan melihat apa yang terjadi pada Rasulullah saw. dalam menghadapi gerhana matahari." Aku lalu datang kepada beliau, ternyata beliau sedang berdiri dalam shalat. Sambil mengangkat kedua tangannya, beliau mulai bertasbih, bertahmid, bertahlil, bertakbir dan berdo'a, sampai gerhana hilang. Ketika gerhana telah hilang, beliau membaca dua surat Al Qur'an dan shalat dua raka'at."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ : بَيْنَمَا أَنَا ارْتَمِي بِأَسْهُمِي لِي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ خَسَفَتِ الشَّمْسُ . ثُمَّ ذَكَرْتُ نَحْوَ حَدِيثِهِمَا .

27. Bersumber dari Abdurrahman bin Samurah, beliau berkata: "Ketika aku sedang memanah dengan anak-anak panahku pada masa Rasulullah saw., tiba-tiba matahari gerhana..." dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يُخْبِرُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ . وَلَكِنَّهُمَا آيَةٌ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ . فَإِذَا رَأَيْتَهُمَا فَصَلُّوا .

28. Bersumber dari Abdullah bin Umar, beliau menceritakan dari Rasulullah saw. yang bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan tidaklah gerhana karena kematian seseorang atau karena kehidupannya. Tetapi, keduanya adalah termasuk ayat-ayat Allah. Jadi, apabila kalian melihatnya, maka kerjakanlah shalat!"

عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ (رَوَى فِي رِوَايَةٍ أَبِي بَكْرٍ قَالَ : قَالَ زِيَادُ بْنُ عِلَاقَةَ) سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ يَقُولُ : انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ . لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ . فَإِذَا رَأَيْتَهُمَا فَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا حَتَّى يَنْكَسِفَ .

29. Bersumber dari Ziyad bin 'Alaqah (dalam suatu riwayat Abu Bakr berkata: Ziyab bin 'Alaqah berkata): Saya mendengar Al Mughierah bin Syu'bah berkata: "Matahari gerhana pada masa Rasulullah saw. di hari kematian Ibrahim. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara ayat-ayat Allah. Keduanya tidak gerhana lantaran kematian seseorang atau karena kehidupannya. Oleh sebab itu, apabila kalian melihatnya, maka berdo'alah kalian kepada Allah dan kerjakanlah shalat hingga gerhana hilang."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ الْجَنَائِزِ

XI. KITAB JENAZAH

بَابُ تَلْقِينِ الْمَوْتَى: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

1. Bab: mentalqin orang yang mati dengan LAA ILAAHA ILLALLAAH

عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقِنُوا مَوْتَكُمْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

1. Diceritakan oleh Yahya bin Umarah, beliau berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Talqinlah (ajarilah) orang-orang mati kalian dengan: Laa ilaaha illallaah." Hadis ini juga diwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِقِنُوا مَوْتَكُمْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

2. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Talqinlah orang-orang mati kalian dengan Laa ilaaha illallaah."

بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ الْمُصِيبَةِ

2. Bab: apa yang diucapkan ketika terjadi musibah

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهُمَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: مَا أَمَرَهُ اللَّهُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ. اللَّهُمَّ اجْرُنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا. إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا.

قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ: أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ أَوَّلُ يَلْتِ هَاجِرًا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ إِنِّي قُلْتُهَا. فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَتْ: أَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاطِبَ بَنِي إِبْنِ بَلْتَعَةَ يَخْطُبُنِي لَهُ. فَقُلْتُ: إِنَّ لِي بِنْتًا وَأَنَا غَيْرُورٌ فَقَالَ: أَمَا ابْنَتَا فَنَدِّعُوا اللَّهَ أَنْ يُغْنِيَهَا عَنْهَا. وَأَدْعُوا اللَّهَ أَنْ يَذْهَبَ بِالْغَيْرَةِ.

3. Bersumber dari Ummi Salamah, beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap muslim yang terkena musibah, lalu mengucap apa yang diperintahkan Allah: INNAA LILLAAHI WA INNAA ILAIHI RAAJI'UUN. ALLAAHUMMA KJURNIY FI MU-SHIEBATIY WA AKHLIF LIY KHAIRAN MINHAA (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kami pasti kembali kepadaNya. Ya Allah, berilah aku pahala dalam musibahku dan berilah aku ganti yang lebih baik daripadanya); pasti Allah memberinya ganti yang lebih baik."

Ummi Salamah berkata: "Ketika Abu Salamah mati, aku berkata sendiri: "Siapakah di antara orang Islam yang lebih baik ketimbang Abu Salamah? Dia adalah Ahli-bait pertama yang hijrah kepada Rasulullah saw." Kemudian aku mengucapkan kalimat-kalimat yang diajarkan

Nabi saw. tersebut. Ternyata Allah memberiku Rasulullah saw. sebagai ganti."

Kata Ummi Salamah: "Rasulullah saw. mengutus Hathib bin Abi Balta ah untuk melamarku. Aku berkata: 'Aku mempunyai seorang anak perempuan dan aku adalah wanita pencemburu'. Tetapi Rasulullah saw. bersabda: 'Anak perempuannya itu akan aku do'akan kepada Allah agar tidak terlalu terpancang kepadanya, dan aku akan berdo'a kepada Allah, agar berkenan menghilangkan kecemburuannya."

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ تَصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: إِنْ أَلَّهُ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. اللَّهُمَّ اجْرُنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا. إِلَّا أَجَرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيبَتِهِ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا..

قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِيَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ كَمَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي خَيْرًا مِنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4. Ummi Salamah -- isteri Nabi saw. -- berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap hamba yang terkena musibah, lalu mengucap: INNAA LILLAHI WA INNAA ILAIHI RAAJI'UUN ALLAAHUMMA KJURNIY FI MUSHIEBATIY WA AKHLIF LIY KHAIRAN MINHAA, pasti diberi pahala oleh Allah dalam musibahnya dan diberi ganti yang lebih baik."

Ummi Salamah berkata: "Tatkala Abu Salamah wafat, aku mengucapkan seperti yang diperintahkan Rasulullah saw., ternyata Allah memberiku ganti yang lebih baik daripadanya, yaitu Rasulullah saw."

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِمِثْلِهِ حَدِيثِ ابْنِ إِسَامَةَ. وَزَادَ: قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِيَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ: مَنْ خَيْرٌ مِنْ ابْنِ سَلَمَةَ صَاحِبِ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ عَزَمَ اللَّهُ لِي فَقُلْتُهَا. قَالَتْ: فَتَزَوَّجْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5. Bersumber dari Ummi Salamah isteri Nabi saw., beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: ... dan seterusnya seperti hadis Abu Usamah (no. 4). Dan ada tambahan: "Ummi Salamah berkata: 'Ketika Abu Salamah wafat, aku membatin: 'Siapakah orang yang lebih baik daripada Abu Salamah, shahabat Rasulullah saw.?' Kemudian Allah memberi kemantapan kepadaku, lalu aku mengucapkan kalimat-kalimat yang telah diajarkan Rasulullah saw. Kemudian aku diperisteri oleh Rasulullah saw."

بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ الْمَرِيضِ وَالْمَيِّتِ

3. Bab: apa yang diucapkan di dekat orang sakit dan mayit

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ أَوِ الْمَيِّتَ، فَقُولُوا خَيْرًا. فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يَوْمَئِذٍ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ... قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ مَاتَ. قَالَ: قَوْلِي.. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَكَه.. وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عَقْبِي حَسَنَةً. قَالَتْ: فَقُلْتُ: فَأَعْقِبْنِي اللَّهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ لِي مِنْهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6. Bersumber dari Ummi Salamah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian hadir di sisi orang sakit atau orang mati, maka ucapkanlah yang baik-baik. Karena, para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan."

Umami Salamah berkata: "Tatkala Abu Salamah meninggal-dunia, aku datang kepada Nabi saw. dan berkata: 'Ya Rasulullah, Abu Salamah telah meninggal dunia.'

Rasulullah saw. bersabda: 'Ucapkanlah: ALLAAHUMMA GHFIR LIY WA LAHU WA A'QIBNIY MINHU 'UQBAA HASANAH (Ya Allah, ampunilah aku dan dia. Berilah aku gantinya dengan ganti yang baik).'

Kata Umami Salamah: 'Aku mengucapkannya. Lalu Allah memberiku ganti orang yang lebih baik daripada Abu Salamah, yaitu Muhammad Rasulullah saw.'

بَابُ فِي إِغْمَاضِ الْمَيِّتِ وَالدُّعَاءِ لَهُ، إِذَا حُضِرَ

4. Bab: tentang menutup mata orang mati dan mendo'akannya ketika dipersiapkan.

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ . قَالَتْ : دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ إِذْ أَنَا سَلَمَةٌ وَقَدْ شَقَّ بَصْرَهُ . فَأَغْمَضْتُهُ . ثُمَّ قَالَ : إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قَبِضَ تَبِعَهُ البَصْرُ . فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِي . فَقَالَ : لَأَنْتُمْ تُدْعَوْنَ عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ . فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يَوْمَئِذٍ عَلَى مَا تَقُولُونَ . ثُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِإِنِّي سَلَمَةٌ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْخَابِرِينَ . وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ . وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ . وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ . . .

7. Bersumber dari Umami Salamah, beliau berkata: Rasulullah saw, masuk ke rumah Abu Salamah dan ternyata mata Abu Salamah masih terbuka. Lalu Rasulullah saw. menutupkannya. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya apabila roh itu dicabut, mata mengikutinya." Para keluarga Abu Salamah menjerit-jerit, maka Rasulullah saw. ber-

sabda: "Janganlah kalian mendo'akan diri kalian, kecuali dengan kebaikan. Karena, malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan." Kemudian beliau berucap: ALLAAHUMMAGHFIRLI ABI SALAMATA WARFA' DARAJATA HU FILMAHDIYYIINA WAKHLUFHU FILGHAABIRIEN, WAGHFIR LANAA WALAHU YAA RABBAL 'AALAMIEN, WAFSAH LAHU FI QABRIHI WANAWWIR LAHU FIEH (Ya Allah, ampunilah Abu Salamah. Angkatlah derajatnya di tengah orang-orang yang mendapatkan hidayah Allah. Jadikanlah pengantinya pada keturunannya yang masih tinggal. Ampunilah kami dan dia, wahai Tuhan sekalian alam. Lapangkanlah dia di dalam kuburnya dan terangilah dia di sana)."

عَنْ خَالِدِ الْحَدَّاءِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مَحْوَاهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : وَاخْلُفْهُ فِي تَرْكِيهِ . . . وَقَالَ : اللَّهُمَّ أَوْسِعْ لَهُ فِي قَبْرِهِ . . . وَلَمْ يَقُلْ . . . افسَحْ لَهُ . . . وَزَادَ . قَالَ خَالِدٌ لِحَدَّاءٍ : وَدَعْوَةٌ أُخْرَى سَابِعَةٌ نَسِيْتَهَا .

8. Melalui jalur lain, hadis seperti di atas juga diceritakan oleh Khalid Al Hadzda'. Hanya saja disebutkan: WA KHLUFHU FI TARIKATIHI, dan disebutkan: ALLAAHUMMA AUSI' LAHU FI QABRIHI, bukan FSAH LAHU. Ada pula tambahan perkataan Khalid Al Hadzda': "Dan ada tujuh do'a lagi yang aku lupa."

بَابُ شُحُوصِ بَصْرِ الْمَيِّتِ يَتَّبِعُ نَفْسَهُ

5. Bab: tentang terbukanya mata mayit yang mengikuti ruhnyanya

عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ يَعْقُوبَ قَالَ : أَخْبَرَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ رِبِّيَّةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَمْ تَرَوْنَ الْإِنْسَانَ إِذَا

إِذَا مَاتَ شَخْصٌ بَصْرُهُ ، قَالَ ، قَالُوا بَلَى قَالَ ، فَذَلِكَ جِئِن يَتَّبِعُ
بَصْرُهُ نَفْسَهُ .

9. Bersumber dari Al 'Ala' bin Ya'qub, beliau berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa beliau pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidakkah kalian melihat manusia ketika mati (terkadang) terbuka (melotot) matanya?" Para shahabat menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah ketika matanya mengikuti nyawanya."

بَابُ الْبُكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ

6. Bab: menangisi mayit

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ : قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ : لَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ
قُلْتُ : غَرِيبٌ وَفِي أَرْضٍ غَرِيبَةٍ . لَا يَكِينُهُ بُكَاءٌ يُتَّعَدُّ عَنْهُ .
فَكُنْتُ قَدْ تَهَيَّأْتُ لِلْبُكَاءِ عَلَيْهِ . إِذْ أَقْبَلَتْ امْرَأَةٌ مِنْ
الصَّعِيدِ تُرِيدُ أَنْ تُسْعِدَنِي . فَاسْتَقْبَلَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَقَالَ : أَنْتِ رَيْدِيْنِ أَنْ تَدْخُلِي الشَّيْطَانَ بَيْتَنَا أَخْرَجَهُ اللَّهُ
مِنْهُ ؟ مَرَّتَيْنِ . فَكَفَفْتُ عَنْ الْبُكَاءِ فَلَمْ أَبْكِ .

10. Bersumber dari Ubaid bin Umair, beliau bersabda: Ummu Salamah berkata: "Tatkala Abu Salamah meninggal dunia, aku berkata: "Dia orang asing dan mati di bumi perantauan (penduduk Mekkah, meninggal dunia di Medinah). Aku menangisinya sambil membicarakan kebajikannya. Aku benar-benar telah mempersiapkan diri untuk menangisinya. Ketika ada seorang wanita datang dari sekitar Medinah yang hendak membantuku menangis dan meratap, Rasulullah saw. menyongsongnya, seraya bersabda: "Apakah engkau ingin memasukkan setan ke

dalam rumah yang darinya setan telah diusir oleh Allah?" Rasulullah saw. bersabda demikian dua kali, maka aku pun tidak lagi menangis."

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ : كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَارْسَلْتُ إِلَيْهِ إِحْدَى بَنَاتِهِ تَدْعُوهُ . وَتَحِيرُهُ أَنْ صَبِيًّا لَهَا ، أَوْ
ابْنًا لَهَا ، فِي الْمَوْتِ . فَقَالَ لِلرَّسُولِ : وَارْجِعْ إِلَيْهَا . فَأَخْبَرَهَا ، أَنَّ
لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى . وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى . فَمَرَّهَا
فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ فَعَادَ الرَّسُولُ فَقَالَ : إِنَّهَا قَدْ أَقْسَمْتُ
لِتَأْتِيَهَا . قَالَ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامَ مَعَهُ سَعْدُ
بْنُ عُبَادَةَ وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ وَأَنْطَلَقَتْ مَعَهُمْ . فَرَفَعَ إِلَيْهِ الصَّبِيَّ
وَنَفْسُهُ تَفْقَعُ كَأَنَّهَا فِي سِنَةٍ . ففَاضَتْ عَيْنَاهُ . فَقَالَ لَهُ سَعْدُ :
مَا هَذَا ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : هَذِهِ رَحْمَةٌ . جَعَلَهَا اللَّهُ فِي قُلُوبِ
عِبَادِهِ . وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ عِبَادِهِ الرَّحْمَاءُ

11. Bersumber dari Usamah bin Zaid, beliau berkata: Kami sedang berada di dekat Rasulullah saw., ketika seorang di antara puteri beliau menyuruh seseorang untuk memanggil beliau dan memberi kabar, bahwa anak dari puteri beliau itu sedang menghadapi maut. Rasulullah saw. bersabda kepada suruhan tersebut: "Kembalilah kepadanya dan katakan, bahwa sesungguhnya milik Allah-lah apa yang telah Dia ambil dan milik Allah pula apa yang telah Dia berikan. Segala sesuatu di sisiNya adalah dengan batas waktu tertentu. Suruhlah dia untuk bersabar dan mengharap pahala."

Utusan itu kembali dan berkata: "Dia berjanji akan memenuhi pesan-pesan itu."

Lalu Nabi saw. berdiri diikuti oleh Sa'ad bin Ubadah dan Mu'adz bin Jabal. Akupun (Usamah bin Zaid) ikut berangkat bersama mereka.

Kepada Rasulullah saw. diserahkan anak (dari puteri beliau) yang nyawanya bergerak-gerak seakan-akan berada di dalam qirbah (tempat air) yang lusuh. Maka kedua mata Rasulullah saw. menitikkan air-mata. Melihat itu Sa'ad bertanya: "Apa artinya air mata, ya Rasulullah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ini adalah rahmat (belas-kasih) yang dileakkan oleh Allah di hati para hambaNya. Sesungguhnya Allah mengasih para hambaNya yang belas-kasih."

Hadis seperti di atas diriwayatkan pula melalui jalur-jalur lain. Hanya saja hadis di atas lebih sempurna dan lebih panjang.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: إِشْتَكَيْتُ سَعْدُ بْنُ عَبَادَةَ شَكَايَ لَهُ. فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ. فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ وَجَدَهُ فِي غَشِيَةٍ. فَقَالَ: أَقْدَقْتَنِي؟ قَالُوا: لَا. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَمًا رَأَى الْقَوْمَ بُكَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكَوْا. فَقَالَ: أَلَا تَسْمَعُونَ؟ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْذِبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ. وَلَا يَحْزَنُ الْقَلْبُ. وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا (وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ) أَوْ يَرْحَمُ.

12. Bersumber dari Abdullah bin Umar, beliau berkata: Sa'ad bin Ubadah mengalami sakit keras. Lalu Rasulullah saw. menjenguknya bersama Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash dan Abdullah bin Mas'ud. Ketika beliau masuk menemuinya, beliau dapati dia dalam keadaan tak sadarkan diri. Lalu Rasulullah saw. bertanya: "Apakah dia telah meninggal dunia?"

Orang-orang yang hadir di situ menjawab: "Belum, ya Rasulullah". Kemudian Rasulullah saw, menangis. Ketika orang-orang melihat tangis Rasulullah saw., merekapun ikut menangis. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Tidakkah kalian mendengar, bahwa sesungguhnya Allah tidak menyiksa sebab air-mata dan tidak pula sebab kesedihan hati. Tetapi, Dia menyiksa sebab ini (beliau menunjuk ke lisan beliau), atau Dia mengasihani."

بَابُ فِي عِيَادَةِ الْمَرِيضِ

7. Bab: menengok orang sakit

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ. ثُمَّ أَدْبَرَ الْأَنْصَارِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَخَا الْأَنْصَارِيِّ كَيْفَ أَخِي سَعْدُ بْنُ عَبَادَةَ؟ فَقَالَ: صَالِحٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَعُودُ مِنْكُمْ، فَقَامَ فَمَعْنَا مَعَهُ. وَنَحْنُ بِضَمَّةٍ عَشْرًا. مَا عَلَيْهِ نَعَالٌ وَلَا خِفَافٌ وَلَا فَلَائِسٌ وَلَا قَمِصٌ تَمَشِي فِي تِلْكَ السَّبَاحِ حَتَّى جُنَّاهُ. فَاسْتَأْخَرَ قَوْمَهُ مِنْ حَوْلِهِ. حَتَّى دَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ.

13. Bersumber dari Abdullah bin Umar, beliau berkata: Kami sedang duduk bersama Rasulullah saw., ketika tiba-tiba seseorang dari golongan Anshar datang, lalu mengucapkan salam kepada beliau. Ketika orang Anshar itu mundur, Rasulullah saw. bertanya: "Hai saudara Anshar! Bagaimana kabar saudaraku Sa'ad bin Ubadah?" Orang itu menjawab: "Baik!"

Lalu Rasulullah saw. bertanya: "Siapa yang ikut menjenguknya di antara kalian?"

Rasulullah saw. berdiri dan kamipun ikut berdiri. Kami berjumlah kurang lebih sepuluh orang. Kami tidak memakai sandal atau sepatu, tidak memakai kopyah dan tidak memakai gamis. Kami berjalan di tanah tandus itu. Tatkala kami sampai, kaum kerabat Sa'ad mundur dari sekitarnya, lalu Rasulullah saw. dan para shahabat yang datang bersama beliau mendekat."

بَابُ الصَّبْرِ عَلَى الْمَعْصِيَةِ عِنْدَ الصَّدَمَةِ الْأُولَى

8. Bab: tentang sabar menghadapi musibah pada guncangan pertama

عَنْ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدَمَةِ الْأُولَى.

14. Bersumber dari Tsabit, beliau berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sabar itu pada guncangan pertama."

عَنْ أَنَسِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أتى عَلَى أَمْرَةِ تَبَكَّى عَلَى صَبِيٍّ لَهَا. فَقَالَ لَهَا: ائْتِي اللَّهَ وَأَصْبِرِي، فَقَالَتْ: وَمَا تَبَكَّى بِمُصِيبَتِي فَلَمَّا ذَهَبَ قِيلَ لَهَا: إِنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَهَا مِثْلَ الْمَوْتِ. فَاتَتْ بَابَهُ. فَلَمَّ تَجَدَّ عَلَى بَابِهِ بَوَائِبِنَ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لِمَ أَعْرِفُكَ. فَقَالَ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ أَوَّلِ صَدَمَةٍ، أَوْ قَالَ: عِنْدَ أَوَّلِ الصَّدَمَةِ.

15. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. datang kepada seorang perempuan yang sedang menangisi anaknya, lalu beliau bersabda kepada perempuan itu: "Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah!"

Perempuan itu menjawab: "Apa pedulimu terhadap musibahku!" Setelah Rasulullah saw. pergi, ada yang mengatakan kepada perempuan itu: "Beliau adalah Rasulullah saw."

Mendengar hal itu, perempuan tersebut hampir pingsan. Kemudian dia datang ke rumah Nabi saw. di pintu dia tidak menemukan penjaga,

maka diapun berkata: "Ya Rasulullah, aku tidak mengenalmu". Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya sabar itu pada permulaan guncangan."

Hadis semisal, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ الْمَيِّتِ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ

9. Bab: Mayit disiksa sebab ratapan keluarganya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ حَفْصَةَ بَكَتْ عَلَى عُمَرَ. فَقَالَ: مَهْلَا يَا بَنِيَّةُ! أَلَمْ تَعْلَمِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

16. Bersumber dari Abdullah, bahwa Hafshah menangisi Umar, lalu Umar berkata: "Perlahan wahai anakku! Tidakkah engkau tahu, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab tangisan keluarganya atasnya?"

عَنْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِمَا نَبَحَ عَلَيْهِ.

17. Bersumber dari Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Mayit itu akan disiksa di dalam kuburnya sebab apa yang diratapkan kepadanya."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, yang bersumber dari Umar, dari Nabi saw.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا طَعَنَ عُمَرُ أَعْمَى عَلَيْهِ. فَصَبَّحَ عَلَيْهِ. فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: أَمَا عَلِمْتُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ.

18. Be sumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Ketika Umar tertitikam, beliau jatuh pingsan. Orang-orangpun menjerit-jerit. Setelah siuman, beliau berkata: 'Tidakkah kalian tahu, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab tangisan orang yang hidup.'"

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ . عَنْ أَبِيهِ قَالَ : لَمَّا أُصِيبَ عُمَرُ ، جَعَلَ مَهْتَبٌ يَقُولُ : وَآخَاهُ ! فَقَالَ لَهُ عُمَرُ : يَا صَهْبِيُّ ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبَكَاءِ الْحَيِّ .

19. Bersumber dari Abu Burdah, dari ayahnya yang berkata: "Ketika Umar terkena musibah, Shuhaib meratap-ratap: 'Aduh saudaraku!' Lalu Umar berkata: 'Hai Shuhaib! Tidakkah engkau tahu bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab tangis orang yang hidup?'"

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : لَمَّا أُصِيبَ عُمَرُ أَقْبَلَ صَهْبِيُّ مِنْ مَنزِلِهِ ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى عُمَرَ . فَقَامَ بِحَيْالِهِ يَبْكِي فَقَالَ عُمَرُ : عَلَامَ تَبْكِي ؟ أَعَلَى تَبْكِي ؟ قَالَ : إِي ، وَاللَّهِ ! لَعَلِّكَ أَبِي يَأُ مِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ! قَالَ : وَاللَّهِ ! لَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ يَبْكِي عَلَيْهِ يُعَذَّبُ .

20. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: "Ketika Umar terkena musibah, Shuhaib datang dari rumahnya. Sesudah masuk menemui Umar, dia berdiri di sisi Umar sambil menangis. Umar bertanya: 'Apa yang engkau tangisi? Apakah engkau menangisiku?', Shuhaib menjawab: 'Ya, demi Allah aku benar-benar menangisimu, wahai Amirul mukminin!'"

Umar berkata: 'Demi Allah! Engkau benar-benar telah tahu bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa ditangisi, maka dia akan disiksa.'"

عَنْ أَنَسٍ : أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ، لَمَّا طَعِنَ . عَوَّلَتْ عَلَيْهِ حَفْصَةُ فَقَالَ : يَا حَفْصَةُ ! أَمَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : الْمَعُولُ عَلَيْهِ يُعَذَّبُ ؟ وَعَوَّلَ عَلَيْهِ صَهْبِيُّ . فَقَالَ : عُمَرُ ! يَا صَهْبِيُّ ! أَمَا عَلِمْتَ ؛ أَنَّ الْمَعُولَ عَلَيْهِ يُعَذَّبُ .

21. Bersumber dari Anas, bahwa Umar bin Al Khatthab ketika tertitikam, Hafshah (puteri beliau) meratapinya. Lalu Umar berkata: 'Hai Hafshah! Tidakkah engkau mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Orang yang diratapi, akan disiksa'. Kemudian Shuhaib juga meratapinya, maka Umarpun berkata: 'Hai Shuhaib! Tidakkah engkau tahu, bahwa orang yang diratapi itu akan disiksa?'"

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَلِيكَةَ قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ وَنَحْنُ نَنْتَظِرُ جَنَازَةَ أُمِّ ابَانَ بِنْتِ عُثْمَانَ . وَعِنْدَهُ عُمَرُ بْنُ عُثْمَانَ . فَجَاءَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُودُهُ قَائِدٌ . فَأَرَاهُ أَخْبَرَهُ بِمَكَانِ ابْنِ عُمَرَ . فَجَاءَ حَتَّى جَلَسَ إِلَى جَنْبِي . فَكُنْتُ بَيْنَهُمَا . فَإِذَا صَعُوتُ مِنَ الدَّارِ . فَقَالَ بَنُ عُمَرَ (كَأَنَّهُ يُعْرِضُ عَلَيَّ عُمَرَ وَأَنْ يَقُومَ فِيهَا هُمْ) : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبَكَاءِ أَهْلِهِ . قَالَ : فَأَرْسَلَهَا عَبْدُ اللَّهِ مُرْسَلَةً .

فَقَالَ بَنُ عَبَّاسٍ : كُنَّا مَعَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ . حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ . إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَازِلٍ فِي شَجَرَةٍ . فَقَالَ لِي : إِذْهَبْ

فَاعْلَمَ لِي مَنْ ذَاكَ الرَّجُلُ . فَذَهَبْتُ فَإِذَا هُوَ صُهَيْبٌ فَرَجَعْتُ
إِلَيْهِ . فَقُلْتُ : إِنَّكَ أَمَرْتَنِي أَنْ أَعْلَمَ لَكَ مَنْ ذَاكَ . وَإِنَّهُ صُهَيْبٌ .
قَالَ : مَرُّهُ فَلْيَلْحَقْ بِنَا . فَقُلْتُ : إِنَّ مَعَهُ أَهْلَهُ . قَالَ : وَإِنْ كَانَ
مَعَهُ أَهْلُهُ (وَرَبِّمَا قَالَ أَيُّوبُ : مَرُّهُ فَلْيَلْحَقْ بِنَا) فَلَمَّا قَدِمْنَا
لَمْ يَلْبَثْ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ أَنْ أُصِيبَ . فَجَاءَ صُهَيْبٌ يَقُولُ : وَإِخَاهُ
وَإِصَاحِبَاهُ ! فَقَالَ عُمَرُ : أَلَمْ تَعْلَمْ أَوْلَمْ تَسْمَعْ (قَالَ أَيُّوبُ : أَوْ قَالَ
أَوْلَمْ تَعْلَمْ أَوْلَمْ تَسْمَعْ) أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ .
قَالَ : فَأَمَّا عَبْدُ اللَّهِ فَارْسَلَهَا مَرْسَلَةً . وَأَمَّا عُمَرُ فَقَالَ : بِبَعْضِ .

فَقَمْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ . فَحَدَّثْتَهَا بِمَا قَالَ ابْنُ عُمَرَ فَقَالَتْ :
لَا . وَاللَّهِ ! مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطُّ ، إِنَّ الْمَيِّتَ
يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَحَدٍ ، وَلِكِنَّهُ قَالَ : إِنَّ الْكَافِرَ بَزِيْدُهُ اللَّهُ بِبُكَاءِ
أَهْلِهِ عَذَابًا . وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ أَضْحَكُ وَأَبْكَى . وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ
أُخْرَى .

قَالَ أَيُّوبُ : قَالَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ ، حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ :
لَمَّا بَلَغَ عَائِشَةَ قَوْلُ عُمَرَ وَابْنِ عُمَرَ قَالَتْ . إِنَّكُمْ لَتَحَدِّثُونَ عَنْ غَيْرِ
كَاذِبِينَ وَلَا مَكْذِبِينَ وَلَكِنَّ السَّمْعَ يُخْطِئُ .

22. Bersumber dari Abdullah bin Abi Mulaikah, beliau berkata: Aku sedang duduk di sisi Ibnu Umar, sementara menanti jenazah Umami binti Utsman. Di sana juga ada Amr bin Utsman. Lalu datang Ibnu

nu Abbas dituntun oleh seseorang. Oleh penuntunnya, Ibnu Abbas ditunjukkan tempat Ibnu Umar. Ibnu Abbas datang dan duduk di sampingku. Aku berada di tengah-tengah antar Ibnu Umar dan Ibnu Abbas. Tiba-tiba terdengar suara dari rumah. Lalu Ibnu Umar berkata (seakan-akan menghalang-halangi Amr untuk berdiri): "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab tangis keluarganya.'"

Ibnu Abbas berkata: "Kami sedang mengiringkan Amirul-Mukminin Umar bin Al Khaththab, sampai ketika kami berada di Baidak, tiba-tiba ada seseorang yang berteduh di bawah sebatang pohon. Amirul-mukminin berkata kepadaku: 'Pergi dan lihatlah siapa orang itu!'

Akupun pergi, ternyata orang itu adalah Shuhaib. Aku kembali kepada Umar dan berkata: 'Engkau menyuruhku untuk melihat siapakah orang itu. Ternyata dia adalah Shuhaib'.

Umar berkata: 'Suruh dia mengikuti kami!'

Aku berkata: 'Jika dia bersama keluarganya?'

Umar berkata: 'Meskipun dia bersama keluarganya!'

Setelah kami datang, tidak lama kemudian Amirul-mukminin terkena musibah. Lalu Shuhaib datang sambil meratap: 'Aduh saudaraku! Aduh temanku!'

Umar berkata: 'Tidakkah engkau tahu -- atau: tidakkah engkau mendengar --, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab sebagian tangis keluarganya.'"

Di lain waktu, aku (Abdullah bin Abbas) datang kepada Aisyah. Aku ceritakan kepadanya apa yang dikatakan oleh Ibnu Umar. Aisyah berkata: "Tidak, demi Allah! Rasulullah saw. sama sekali tidak bersabda: 'Sesungguhnya mayit akan disiksa sebab tangis seseorang'. Tetapi beliau bersabda: 'Sesungguhnya orang kafir itu ditambah siksaannya oleh Allah, sebab tangis keluarganya. Sungguh, Allah adalah Dzat yang membuat tertawa dan membuat menangis. Dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.'"

Ayyub berkata: Ibnu Mulaikah berkata: Al Qasim bin Muhammad menceritakan kepadaku: "Ketika perkataan Umar dan Ibnu Umar itu sampai kepada Aisyah, beliau berkata: 'Sesungguhnya kalian menceritakan kepadaku dari dua orang yang tidak berdusta dan tidak pula didustakan. Tetapi, pendengaran itu bisa keliru.'"

حَسْبُكُمْ الْقُرْآنُ: وَلَا تَزُرُ وَانْزِرَةَ وَنَزَرَ الْخُرَى. (فاطر: ١٨). قَالَ:
 وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ عِنْدَ ذَلِكَ: وَاللَّهِ اضْمَحَكَ وَابْكَى.
 قَالَ: ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ: وَاللَّهِ مَا قَالَ ابْنُ عُمَرَ مِنْ شَيْءٍ:

23. Diceritakan oleh Abdullah bin Abi Mulaikah, beliau berkata: Anak perempuan Utsman bin Affan meninggal-dunia di Makkah. Kami datang untuk melayatnya. Hadir pula antara lain Ibnu Umar dan Ibnu Abbas. Aku di antara mereka berdua. Aku di samping salah seorang di antara mereka, lalu yang lain datang dan duduk di sampingku. Ketika Abdullah bin Umar berkata kepada Amr bin Utsman yang duduk di hadapannya: "Tidakkah engkau melarang tangis? Sesungguhnya Rasulullah saw. telah bersabda: 'Mayit itu akan disiksa sebab tangisan keluarganya.'"

Ibnu Abbas berkata: "Dulu, Umar pernah mengatakan sebagian itu". Lalu Ibnu Abbas bercerita: "Aku berangkat bersama Umar dari Makkah. Ketika sampai di Baidak, tiba-tiba ada penunggang kuda yang sedang berteduh di bawah pohon. Kata Umar: 'Pergilah, coba lihat siapa penunggang kuda itu?'

Setelah kuamati, ternyata dia adalah Shuhaib. Lalu aku memberitahunya kepada Umar. Umar berkata: 'Pergilah dia kemari!'

Aku kembali kepada Shuhaib dan berkata kepadanya: 'Ayolah bergabung dengan Amirul-mukminin!'

Pada waktu Umar terkena musibah, Shuhaib masuk sambil menangis dan meratap: 'Aduh saudaraku! Aduh temanku!'

Mendengar itu, Umar berkata: 'Hai Shuhaib! Apakah engkau menangi-siku? Padahal, Rasulullah saw. telah bersabda: 'Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab sebagian tangisan keluarganya.'"

Ibnu Abbas berkata: "Ketika Umar telah wafat, aku tuturkan hal itu kepada Aisyah. Kata Aisyah: 'Semoga Allah memberikan rahmat kepada Umar! Tidak, demi Allah! Rasulullah saw. tidak pernah mengata-kan: 'Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang mukmin sebab tangis seseorang'. Tetapi beliau bersabda: 'Sesungguhnya Allah menambah siksa orang kafir, karena tangisan keluarganya'. Aisyah berkata pula: 'Kiranya cukuplah kalian pegangi ayat Al Qur'an (Surat Fathir, ayat 18).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: تُوِّفِيَتْ ابْنَةُ لِعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ بِمَكَّةَ. قَالَ: فَجِئْنَا لِنَشْهَدَهَا. قَالَ: فَحَضَرَهَا ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: وَإِنِّي لَجَالِسٌ بَيْنَهُمَا. قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى أَحَدِهِمَا ثُمَّ جَاءَ الْآخَرَ فَجَلَسَ إِلَيَّ جَنِبِي. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ لِعُمَرَ وَابْنِ عُثْمَانَ وَهُوَ مُوْاجِهَةٌ. أَلَا تَنْرَى عَنِ الْبُكَاءِ؟ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ؛ قَدْ كَانَ عُمَرُ يَقُولُ بَعْضُ ذَلِكَ. ثُمَّ حَدَّثَ فَقَالَ: صَدَرْتُ مَعَ عُمَرَ مِنْ مَكَّةَ. حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ إِذَا هُوَ بِرُكْبٍ تَحْتِ ظِلِّ شَجَرَةٍ. فَقَالَ: أَذْهَبُ فَاَنْظُرُ مَنْ هُوَ لِأَيِّ الرِّكْبِ؟ فَنَظَرْتُ فَإِذَا هُوَ صُهَيْبٌ. قَالَ: فَأَخْبَرْتُهُ. فَقَالَ: ادْعُهُ لِي. قَالَ فَرَجَعْتُ إِلَى صُهَيْبٍ. فَقُلْتُ: أُرْتَجِلُ فَالْحَقُّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ. فَلَمَّا أَنْ أَصِيبَ عُمَرُ، دَخَلَ صُهَيْبٌ يَبْكِي يَقُولُ: وَالْأَخَاهُ! وَالصَّاحِبَاهُ! فَقَالَ عُمَرُ: يَا صُهَيْبُ! أَتَبْكِي عَلَيَّ؟ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ؛ فَلَمَّا مَاتَ عُمَرُ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ. فَقَالَتْ: يَرْحَمُ اللَّهُ عُمَرَ. لَا وَاللَّهِ! مَا حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الْمُؤْمِنَ بِبُكَاءِ أَحَدِهِ. وَلَكِنْ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَزِيدُ الْكَافِرَ عَذَابًا بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ. قَالَ: وَقَالَتْ عَائِشَةُ:

Dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.”

Pada saat itu Ibnu Abbas berkata: ”Allah-lah yang membuat tertawa dan membuat tangis.”

Kata Ibnu Mulaikah: ”Demi Allah, Ibnu Umar tidak mengatakan apapun.”

Bersumber dari Ibn Abi Mulaikah: Kami sedang melayat jenazah Ummi Aban binti Utsman... dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ
الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ .

24. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: ”Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab tangis orang yang hidup.”

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ . قَالَ: ذَكَرَ عِنْدَ عَائِشَةَ قَوْلَ ابْنِ
عُمَرَ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ . فَقَالَتْ: رَحِمَ اللَّهُ أَبَا
عَبْدِ الرَّحْمَنِ . سَمِعَ شَيْئًا فَامَّ يَحْفَظُهُ . إِنَّمَا مَرَّتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ وَهُمْ يَبْكُونَ عَلَيْهِ . فَقَالَ:
أَنْتُمْ تَبْكُونَ ، وَإِنَّهُ لَيُعَذَّبُ .

25. Bersumber dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya yang berkata: ”Di depan Aisyah dituturkan perkataan Ibnu Umar: ’Mayit itu akan disiksa sebab tangisan keluarganya’. Aisyah menanggapi: ”Semoga Allah memberikan rahmat kepada Abu Abdirrahman (Ibnu Umar)! Dia mendengar sesuatu, tetapi tidak menghapalnya. Sesungguhnya inilah yang terjadi: Ada iringan jenazah orang Yahudi melewati Nabi saw. Para pengiring meratapi jenazah itu. Pada saat itulah Rasulullah saw. bersabda: ”Kalian menangis, sedangkan dia akan disiksa.”

عَنْ هِشَامِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: ذَكَرَ عِنْدَ عَائِشَةَ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ يَرْفَعُ
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِبُكَاءِ
أَهْلِهِ عَلَيْهِ . فَقَالَتْ: وَهَلْ إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ
إِنَّهُ لَيُعَذَّبُ بِمَخْطِئَتِهِ أَوْ بِيَدَيْهِ . وَإِنَّهُ أَهْلُهُ لَيَبْكُونَ عَلَيْهِ الْآنَ .

وَذَاكَ مِثْلَ قَوْلِهِ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى
الْقَلْبِ يَوْمَ بَدْرٍ . وَفِيهِ قَتْلُ بَدْرٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ . فَقَالَ لَهُمْ مَا قَالَ:
لَهُمْ لَيَسْمَعُونَ مَا أَقُولُ . . . وَقَدْ وَهَلَ . إِنَّمَا قَالَ: إِنَّهُمْ لَيَعْلَمُونَ أَنَّ
مَا كُنْتُ أَقُولُ لَهُمْ حَقٌّ . ثُمَّ قَرَأَتْ: إِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَى (النمل: ٨١)

وَمَا أَنْتَ بِمَسْمُوعٍ مَنْ فِي الْقُبُورِ (فاطر: ٢٢)
يَقُولُ: حِينَ تَبَوَّأُوا مَقَاعِدَهُمْ مِنَ النَّارِ .

26. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya yang berkata: ”Disebut-sebut di depan Aisyah, bahwa Ibnu Umar menyandarkan kepada Nabi saw. perkataan ’Sesungguhnya mayit itu akan disiksa di dalam kuburnya, sebab tangisan keluarganya.’

Maka berkatalah Aisyah: ’Dia keliru! Yang benar, Rasulullah saw. bersabda: ’Mayit itu akan disiksa sebab kesalahannya atau dosanya. Sedangkan keluarganya, tentu tengah menangisinya sekarang ini.’

Itu sama saja dengan perkataannya, bahwa Rasulullah saw. berdiri di atas sumur pada hari terjadinya perang Badar. Di dalam sumur itu terdapat mayat orang-orang musyrik yang terbunuh dalam perang Badar. Lalu beliau bersabda kepada mayat-mayat itu (”Apakah kalian menemukan apa yang telah dijanjikan kepada kalian?”): ’Mereka pasti mendengar apa yang aku katakan.’

Dia keliru! Sebenarnya Rasulullah saw. bersabda: ’Mereka pasti tahu, bahwa apa yang telah kukatakan kepada mereka adalah benar.’ Kemudian Aisyah membaca (ayat 80 surat An Naml): ”Sesungguhnya kamu

tidak bisa menjadikan orang-orang yang mati mendengar....". Dan (ayat 22 surat Fathir): "Dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang berada di dalam kubur dapat mendengar."

Melalui jalur lain, diriwayatkan pula hadis yang semakna dengan hadis di atas.

عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّهَا أَخْبَرْتُهُ: إِنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ، وَذَكَرَتْ لَهَا أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: إِنْ لَلَيْتَ لِيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَخْفِرُ اللَّهُ لِأَيِّ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَمَا أَنَّهُ لَمْ يُكْذِبْ، وَلَكِنَّهُ نَسِيَ أَوْ أَخْطَأَ. إِنَّمَا مَرَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَهُودِيَّةٍ يُبْكِي عَلَيْهَا. فَقَالَ: إِنَّمُمْ لِيَبْكُونَ عَلَيْهَا وَإِنَّهَا لَتُعَذَّبُ فِي قَبْرِهَا.

27. Bersumber dari Amrah binti Abdirrahman, beliau menceritakan: Kepada Aisyah dituturkan bahwa Abdullah bin Umar berkata: "Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab tangis orang yang hidup". Maka berkatalah Aisyah: "Semoga Allah mengampuni Abu Abdirrahman (Ibn Umar)! Ingatlah, dia tidak berbohong, tetapi dia lupa atau keliru. Yang sebenarnya, Rasulullah saw. melewati jenazah orang Yahudi yang sedang ditangisi, lalu beliau bersabda: 'Orang-orang itu menagisinya, padahal dia akan disiksa di dalam kuburnya.'"

عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ. قَالَ: أَوَّلُ مَنْ نَبِحَ عَلَيْهِ بِالْكُوفَةِ قَرْظَةُ بِنِ كَعْبٍ. فَقَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ نَبِحَ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ يُعَذَّبُ، بِمَا نَبِحَ عَلَيْهِ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

28. Bersumber dari Ali bin Rabi'ah, beliau berkata: "Orang pertama yang diratapi di Kufah, adalah Qaradlah bin Ka'ab. Lalu Al Mughierah bin Syu'bah berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. ber-

sabda: 'Barangsiapa diratapi, maka dia akan disiksa sebab apa yang diratapkan kepadanya, nanti pada hari kiamat.'"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, yang bersumber dari Al Mughierah bin Syu'bah dari Nabi saw.

بَابُ التَّشْدِيدِ فِي النَّيَاحَةِ

10. Bab: ancaman keras terhadap perbuatan meratap

أَنَّ أَبَا مَالِكٍ الْأَشْعَرِيَّ حَدَّثَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ فِي أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ، لَا يَتْرَكُونَهَا: الْفَخْرُ فِي الْأَحْسَابِ، وَالطَّعْنُ فِي الْأَنْسَابِ، وَالْإِسْتِسْقَاءُ بِالنَّجْمِ، وَالنَّيَاحَةُ. وَقَالَ: النَّيَاحَةُ إِذَا لَمْ تَنْبُ قَبْلَ مَوْتِهَا، تَقَامُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَيْهَا سِرْبَالٌ مِنْ قَطْرَانٍ، وَدَرْعٌ مِنْ جَرَبٍ.

29. Abu Malik Al Asy'ari menceritakan, bahwa Nabi saw. bersabda: "Ada empat perangai pada ummatku yang dibawa dari masa Jahiliyah, mereka belum bisa meninggalkannya sama sekali, yaitu: bangga terhadap kemuliaan leluhur, menyangkal hubungan kekeluargaan, mempercayai turunnya hujan melalui perbintangan, dan meratap-ratap."

Beliau bersabda pula: "Orang yang meratap-ratap, apabila belum bertaubat sebelum kematiannya, akan dibangkitkan pada hari kiamat dengan memakai jubah dari pelangkin dan baju zirah dari kudis."

عَنْ عُمَرَ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ تَقُولُ: لَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتْلُ بِنِ حَارِثَةَ وَجَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَوَاحَةَ. جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرِفُ فِيهِ الْحُزْنَ. قَالَتْ وَأَنَا أَنْظُرُ مِنْ صَائِرِ الْأَبَابِ (شَقُّ الْأَبَابِ) فَاتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ:

يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ نِسَاءَ جَعْفِرٍ وَذَكَرَ بَكَاهُنَّ . فَأَمَرَهُ أَنْ يَذْهَبَ
فِيهَا هُنَّ . فَذَهَبَ . فَاتَاهُ فَذَكَرَهُنَّ لَمْ يُطِئْنَهُ . فَأَمَرَهُ الثَّانِيَةَ .
أَنْ يَذْهَبَ فِيهَا هُنَّ . فَذَهَبَ . ثُمَّ أَتَاهُ فَقَالَ : وَاللَّهِ! لَقَدْ عَلِبْنَا
يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَتْ : فَرَعَمْتُ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ قَالَ : اذْهَبْ فَاحْتِ فِي أَقْوَاهِمَنْ مِنَ التُّرَابِ . قَالَتْ عَائِشَةُ
فَقُلْتُ : أَرَعَمَ اللَّهُ أَنْفَكَ . وَاللَّهِ! مَا نَفَعَلُ مَا أَمَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا تَرَكْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنَ الْعَنَاءِ .

30. Diceritakan oleh Amrah, beliau mendengar Aisyah berkata: Ketika kepada Rasulullah saw. datang berita tentang gugurnya Ibnu Hari-sah, Jakfar bin Abi Thalib dan Abdullah bin Rawahah; Rasulullah saw. duduk dan kelihatan bersedih hati.

Aku (Aisyah) melihat dari celah pintu. Lalu datang seseorang menga-barkan: "Isteri Jakfar begini begini."

Orang itu menceritakan tangis isteri Jakfar. Mendengar itu, Rasulullah saw. menyuruh orang tersebut untuk melarangnya. Orang itu pergi, lalu kembali lagi dan menuturkan bahwa isteri Jakfar tidak mau menurut. Kemudian Rasulullah saw. menyuruhnya buat yang kedua kali untuk melarang isteri Jakfar. Orang itu pergi dan balik lagi, lalu melapor: "Demi Allah, mereka mengalahkanku, ya Rasulullah."

Aisyah menyangka, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Pergilah dan je-jalkanlah debu/tanah ke mulut mereka!"

Aisyah berkata: Aku berkata: "Mudah-mudahan Allah menghinakan-mu! Engkau tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Rasu-lullah saw. dan engkau tidak mau meninggalkan Rasulullah saw, terbebas dari kepayahan."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, yang semuanya bersumber dari Yahya bin Sa'id.

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ : أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَعَ الْبَيْعَةِ الْإِنُّوحَ . فَمَا وَفَّتْ مِنَّا امْرَأَةٌ إِلَّا أَحْمَسُ : أُمُّ سُلَيْمٍ ،
وَأُمُّ الْعَلَاءِ ، وَابْنَةُ أَبِي سَبْرَةَ امْرَأَةٌ مُعَاذٍ ، وَابْنَةُ أَبِي سَبْرَةَ وَ
امْرَأَةٌ مُعَاذٍ .

31. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. mengambil janji kami pada waktu bai'at, yaitu agar kami tidak meratapi mayit. Di antara para wanita yang ikut bai'at hanyalah lima orang, yaitu: Ummu Sulaim, Ummul 'Ala', puteri Abi Sabrah isteri Mu'adz, atau puteri Abi Sabrah dan isteri Mu'adz."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ : أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي الْبَيْعَةِ الْإِنُّوحَ . فَمَا وَفَّتْ مِنَّا غَيْرُ خَمْسٍ . مِنْهُنَّ أُمُّ سُلَيْمٍ .

32. Bersumber dari Ummu Athiyyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. mengambil janji kami dalam bai'at, untuk tidak meratapi mayit. Para wanita yang ikut bai'at hanya lima orang, antara lain Ummu Sulaim."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ . قَالَتْ : لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَعْصِيَنَّكَ فِي مَعْرُوفٍ (المتحة : ١٢) .
قَالَتْ : كَانَ مِنْهُ النَّيَاحَةُ . قَالَتْ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِلَّا أَلْ
فُلَانِ . فَأْتَهُمْ كَانُوا أَسْعِدُونِي فِي لُجَاهِيَّةٍ . فَلَا بَدَلِي مِنْ أَنْ
أَسْعِدَهُمْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِلَّا أَلْ فُلَانِ .

33. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Ketika ayat ini (ayat 12 surat Al Mumtahanah) turun: '... apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia,

bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatupun dengan Allah.... dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik', Ummi Athiyyah berkata: "Di antara janji itu ialah tidak akan meratapi mayit."

Kata Ummi Athiyyah: Aku berkata: "Ya Rasulallah, kecuali keluarga Fulan. Karena, mereka dulu menolongku di masa Jahiliyah. Jadi, aku harus menolong mereka."

Rasulullah saw. bersabda: "Kecuali keluarga Fulan."

بَابُ نَهْيِ النِّسَاءِ عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ

11. Bab: larangan bagi kaum wanita mengiringkan jenazah

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَيْرِينَ قَالَ: قَالَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ: كُنَّا تَتَّبِعُ عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ
وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا.

34. Bersumber dari Muhammad bin Sirien, beliau berkata: Ummi Athiyyah berkata: "Kami (kaum wanita) dilarang mengiringkan jenazah dan tidak diwajibkan atas kami."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ. قَالَتْ: نُهَيْتُنَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا.

35. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Kami dilarang mengiringkan jenazah dan tidak ditetapkan atas kami."

بَابُ فِي غَسْلِ الْمَيِّتِ

12. Bab: memandikan mayit

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ. قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ. فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا. أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ

ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَنَ ذَلِكَ، بِمَاءٍ وَسِدْرٍ. وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَأَفُورًا
أَوْ شَيْئًا مِنْ كَأَفُورٍ. فَإِذَا فَرَعْتَنَ فَادْنَيْ. فَلَمَّا فَرَعْنَا أَدْنَاهُ،
فَالْتَقَى إِلَيْنَا حَقْوَةً، فَقَالَ: اشْعُرْنَهَا آيَاهُ.

36. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: Nabi saw. masuk ke tempat kami, ketika kami sedang memandikan puteri beliau. Beliau bersabda: "Mandikanlah dia tiga kali, atau lima kali atau lebih banyak lagi bila menurut kalian hal itu perlu, dengan air dan daun bidara. Dan pada basuhan terakhir bubuhkanlah kapur barus atau sedikit kapur barus. Kalau kalian sudah selesai, beritahukanlah kepada ku."

Ketika kami selesai, kami memberitahu beliau, lalu beliau melempar kain beliau kepada kami seraya bersabda: "Pakaikanlah ini padanya!"

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ. قَالَتْ: مَشَطْنَاهَا ثَلَاثَةَ قَرُونٍ.

37. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Kami menyisirnya (menyisir puteri Nabi saw.) menjadi tiga jalinan."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: تُوِّقِيَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ عَلِيَّةَ قَالَتْ: أَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ. وَفِي حَدِيثِ مَالِكٍ قَالَتْ: دَخَلَ
عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِئْتُ تُوِّقِيَتْ ابْنَتَهُ. بِمِثْلِ
حَدِيثِ يَزِيدِ بْنِ زُرَيْعٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ.

38. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Salah seorang puteri Nabi saw. meninggal dunia..."

Dalam riwayat Ibnu Ulayyah disebutkan: "Rasulullah saw. datang kepada kami yang sedang memandikan puteri beliau...."

Sedangkan menurut riwayat Malik, Ummi Athiyyah berkata: "Rasulullah saw. masuk menemui kami, ketika puteri beliau wafat...."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، بِنَحْوِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: ثَلَاثًا، أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا. أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ. بِنَحْوِ حَدِيثِ أَيُّوبَ وَعَاصِمٍ. وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: قَالَتْ فَضَفَرْنَا شَعْرَهَا ثَلَاثَةَ أَثْلَافٍ قَرْنَيْهَا وَنَاصِيَّتَيْهَا.

39. Bersumber dari Ummi Athiyyah, lewat jalur lain, diriwayatkan hadis serupa. Hanya saja disebutkan: "tiga kali atau lima kali atau tujuh kali, atau lebih banyak lagi jika menurut kalian hal itu diperlukan." Kata Hafshah bersumber dari Athiyyah: "Kami jadikan rambutnya menjadi tiga jalinan."

Menurut riwayat lain bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Mandikanlah dia dengan ganjil: tiga atau lima atau tujuh kali." Kata Ummi Athiyyah: "Kami menyisirnya menjadi tiga jalinan."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: لَمَّا مَاتَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْثُ أَمَرَهَا أَنْ تَغْسِلَ ابْنَتَهُ قَالَ لَهَا: إِبْدَانٌ بِمِيَامِنِهَا وَمَوَاضِعُ الْوُضُوءِ مِنْهَا. وَتَرَا. ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا. وَاجْعَلْنَ فِي الْخَامِسَةِ كَافُورًا. فَإِذَا غَسَلْتُنَّهَا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ. فَإِذَا غَسَلْتُنَّهَا فَأَعْلَمْنِي، قَالَتْ: فَأَعْلَمْنَاهُ. فَأَعْطَانَا حَقُّوهُ وَقَالَ: اشْعُرْنَاهَا إِيَّاهُ.

40. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Ketika Zainab puteri Rasulullah saw. meninggal-dunia, Rasulullah saw. bersabda kepada kami: 'Mandikanlah dia dengan ganjil: tiga kali atau lima kali. Dan pada kali yang kelima, berilah kapur-barus atau bubuhkanlah sedikit kapur-barus. Apabila kalian telah selesai memandikannya, beritahulah aku.'"

Ketika kami memberitahukan kepada beliau, beliau memberikan kain kepada kami, seraya bersabda: "Pakaikanlah ini padanya."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: إِنَّا نَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَ

مَنْ نَغْسِلُ إِحْدَى بَنَاتِهِ. فَقَالَ: إِغْسِلْنَهَا وَتَرَا. خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ. بِنَحْوِ حَدِيثِ أَيُّوبَ وَعَاصِمٍ. وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: قَالَتْ فَضَفَرْنَا شَعْرَهَا ثَلَاثَةَ أَثْلَافٍ قَرْنَيْهَا وَنَاصِيَّتَيْهَا.

41. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. datang kepada kami, ketika kami sedang memandikan salah seorang puteri beliau. Beliau bersabda: 'Mandikanlah dia dengan ganjil: lima kali atau lebih...' -- sama dengan hadis-hadis terdahulu --. Dalam riwayat ini disebutkan: "Kami menjalin rambutnya menjadi tiga bagian: dua di sisi kanan-kiri dan satu di ubun-ubunnya."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْثُ أَمَرَهَا أَنْ تَغْسِلَ ابْنَتَهُ قَالَ لَهَا: إِبْدَانٌ بِمِيَامِنِهَا وَمَوَاضِعُ الْوُضُوءِ مِنْهَا.

42. Bersumber dari Ummi Athiyyah, bahwa Rasulullah saw. ketika menyuruhnya (menyuruh Ummi Athiyyah) memandikan puteri beliau, beliau bersabda: "Mulailah dengan sisi sebelah kanannya dan tempat-tempat wudlu' daripadanya."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ: إِبْدَانٌ بِمِيَامِنِهَا وَمَوَاضِعُ الْوُضُوءِ مِنْهَا.

43. Bersumber dari Ummi Athiyyah, bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada para wanita yang memandikan puteri beliau: "Mulailah dengan sisi sebelah kanannya dan tempat-tempat wudlu' daripadanya."

بَابُ فِي كَفْنِ الْمَيِّتِ

13. Bab: mengkafani mayit

عَنْ حَبَابِ بْنِ الْأَرْتِ قَالَتْ: هَاجَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. نَبَتْنِي وَجْهَ اللَّهِ. فَوَجِبَ اجْرُنَا عَلَى اللَّهِ. فَمِنَّا مَنْ مَضَى لَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا. مِنْهُمْ مُصْعَبُ بْنُ عَمِيرٍ. قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ. فَلَمْ يُوْجَدْ لَهُ شَيْءٌ يَكْفِنُ فِيهِ إِلَّا مِرَّةٌ. فَكُنَّا إِذَا وَضَعْنَاهَا عَلَى رَأْسِهِ. خَرَجَتْ رِجَالُهُ. وَإِذَا وَضَعْنَاهَا عَلَى رِجْلَيْهِ. خَرَجَ رَأْسُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَعُوهَا مِمَّا يَلِي رَأْسَهُ. وَاجْعَلُوا عَلَى رِجْلَيْهِ الْإِدْخَرَ. وَمِمَّا مَنِ ابْتَعَتْ لَهُ ثَمْرَتَهُ. فَهُوَ يَهْدِيهَا.

44. Bersumber dari Khabbab bin Al Aratt, beliau berkata: Kami hijrah bersama Rasulullah saw. di jalan Allah, demi mengharap ridla Allah, maka sudah sewajarnya pahala kami dipenuhi oleh Allah. Di antara kami ada orang-orang yang sama sekali tidak sempat merasakan ganjaranNya (di dunia), seperti Mush'ab bin Umair. Dia terbunuh pada perang Uhud. Padanya tidak ditemukan sesuatupun untuk mengkafani dirinya, kecuali sehelai selimut. Apabila kami tutupkan selimut itu pada kepalanya, maka kedua kakinya keluar (tidak tertutup) dan kalau selimut itu kami tutupkan pada kedua kakinya, kepalanyalah yang keluar. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Tutupkanlah selimut itu di kepalanya, sedangkan kedua kakinya tutupilah dengan Idzkhir (sejenis rerumputan yang harum baunya)". Namun, di antara kami ada pula orang-orang yang memiliki buah-buahan yang matang, lalu dia dapat memetikinya (artinya: berkesempatan merasakan ganjaranNya di dunia)."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَفَّنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بَعْضُ سَحْوَلِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ. لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ. أَمَّا الْحَلَّةُ فِيمَا شَبَّهَ عَلَى النَّاسِ فِيهَا. إِنَّهَا اشْتَرَيْتُ لَهُ لِيَكْفِنَ فِيهَا. فَتَرَكْتُ الْحَلَّةَ. وَكَفَّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ سَحْوَلِيَّةٍ. فَأَخَذَهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ. فَقَالَ: لِأَحْسِنَهَا حَتَّى أَكْفِنَ فِيهَا نَفْسِي. ثُمَّ قَالَ: لَوْ رَضِيَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِنَبِيِّهِ لَكَفَّنَهُ فِيهَا. فَبَاعَهَا وَتَصَدَّقَ بِمَنْهَا.

45. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. dikafani dalam tiga lapis kain tenun putih yang terbuat dari kapas, tanpa ada baju ataupun sorban. Adapun selimut Yaman, maka orang-orang keliru mengira. Memang selimut Yaman itu dibeli dan sedianya dimaksudkan untuk mengkafani beliau, tetapi selimut itu ditinggalkan dan beliau dikafani dalam tiga lapis kain tenun putih. Lalu selimut itu diambil oleh Abdullah bin Abu Bakar. Katanya: "Aku akan menyimpannya untuk mengkafani diriku nanti."

Namun, kemudian dia berkata: "Andaikata Allah meridlainya bagi NabiNya, tentu Dia mengkafani beliau dalam selimut itu."

Lalu Abdullah menjual selimut itu dan menyedekahkan uang hasil penjualannya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَدْرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَلَّةٍ يَمَانِيَّةٍ كَانَتْ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ. ثُمَّ نَزَعَتْ عَنْهُ. وَكَفَّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ سَحْوَلِيَّةٍ يَمَانِيَّةٍ. لَيْسَ فِيهَا عِمَامَةٌ وَلَا قَمِيصٌ. فَرَفَعَ عَبْدُ اللَّهِ الْحَلَّةَ. فَقَالَ: أَكْفَنُ فِيهَا. ثُمَّ قَالَ: لَمْ يَكْفِنُ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَكْفَنُ فِيهَا. فَتَصَدَّقَ بِهَا.

46. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. dibungkus dalam selimut Yaman yang dibeli oleh Abdullah bin Abu Bakar. Kemudian dilepas lagi dan beliau dikafani dalam tiga lapis kain tenunan Yaman, tanpa sorban. Lalu Abdullah mengangkat selimut tersebut, seraya berkata: "Aku akan dikafani dalam selimut ini". Tetapi kemudian dia berkata: "Rasulullah saw. tidak dikafani dengan ini dan aku dikafani dengan ini?"

Lalu diapun menyedekahkan selimut itu".

Melalui jalur-jalur lain, diriwayatkan hadis seperti di atas, tanpa menyebut kisah Abdullah bin Abu Bakar.

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ؛ أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهَا: فِي كَمِ كَفَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ سُحُولِيَّةٍ.

47. Bersumber dari Abu Salamah, beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah isteri Nabi saw.: "Dalam berapa lapis Rasulullah saw. dikafani?"

Aisyah menjawab: "Dalam tiga lapis kain tenunan Yaman."

بَابُ تَسْجِيدِ الْمَيِّتِ

14. Bab: menutupi seluruh tubuh mayit

عَنْ أَبِي شَهَابٍ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: سَجَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ مَاتَ بِثَوْبٍ حَبَرِيٍّ.

48. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadanya: Aisyah Ummul mukminin berkata: "Seluruh tubuh Rasulullah saw. ditutupi, ketika beliau wafat, dengan kain Hibarah (jenis kain buatan Yaman)."

بَابُ تَحْسِينِ كَفَنِ الْمَيِّتِ

15. Bab: membaguskan kafan mayit

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمًا. فَذَكَرَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ فَبِضَ فَكَفَنَ فِي كَفَنِ غَيْرِ طَائِلٍ. وَقَبْرٌ لَيْلًا. فَزَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقَبَّرَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهِ. إِلَّا أَنْ يُضْطَرَّ إِنْسَانٌ إِلَى ذَلِكَ. وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَفَنَ أَحَدَكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ.

49. Diceritakan oleh Zubair, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdulah bercerita, bahwa Nabi saw. berkhotbah pada suatu hari. Beliau menuturkan salah seorang shahabat beliau yang meninggal dunia, lalu dikafani dalam kafan yang tidak sempurna dan dikubur di malam hari. Nabi saw. melarang seseorang dikuburkan di malam hari sebelum di-shalati, kecuali kalau memang orang terpaksa melakukan hal itu. Nabi saw. juga bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian mengkafani saudaranya, hendaklah dia membaguskan kafannya."

بَابُ الْإِسْرَاعِ بِالْجَنَازَةِ

16. Bab: mempercepat jenazah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ. فَإِنَّ تَكَ صَلَاحَةً فَخَيْرٌ (لَعَلَّهُ قَالَ) تَقَدِّمُونَهَا عَلَيْهِ

وَلَنْ تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ فَسُرُّ تَضَعُوهُ عَنْ رِقَابِكُمْ

50. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Percepatlah penyelenggaraan jenazah! Karena, jika jenazah itu baik, maka sudah sepantasnya kalian mempercepatnya menuju kebaikan. Dan kalau tidak demikian (tidak baik), maka jenazah itu adalah keburukan yang kalian letakkan dari leher-leher kalian (melepaskan dari tanggungan kalian)."

Melalui jalur-jalur lain yang juga bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., diriwayatkan pula hadis seperti di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَرَّبْتُمُوهَا إِلَى الْخَيْرِ. وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ ذَلِكَ كَانَ نَسْرًا تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

51. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Percepatlah penyelenggaraan jenazah! Sebab, jika jenazah itu baik, maka kalian mendekatkannya kepada kebaikan. Dan kalau tidak demikian, maka itu adalah keburukan yang kalian letakkan dari leher-leher kalian."

بَابُ فَضْلِ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ وَاتِّبَاعِهَا

17. Bab: keutamaan shalat jenazah dan mengiringkannya

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمَزٍ الْأَعْرَجِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيْرَاطٌ. وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيْرَاطَانِ. قِيلَ: وَمَا الْقِيْرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ.

إِنْتَهَى حَدِيثُ أَبِي الطَّاهِرِ. وَزَادَ الْأَخْرَانِ: قَالَ أَبُو شَهَابٍ: قَالَ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ وَكَانَ أَبُو عُمَرَ يُصَلِّي عَلَيْهَا ثُمَّ يَنْصَرِفُ. فَلَهُ بَلَقُهُ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَقَدْ صَيَّعْنَا قِرَارِيطَ كَثِيرَةً.

52. Diceritakan oleh Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj, bahwa Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menghadiri jenazah sampai jenazah itu dishalati, maka dia mendapatkan satu qirath. Dan barangsiapa menghadirinya sampai jenazah itu dikuburkan, maka dia mendapatkan dua qirath."

Ada yang bertanya: "Apakah dua qirath itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Sama dengan dua gunung yang besar."

Dalam riwayat lain ada tambahan: Salim bin Abdullah bin Umar berkata: "Biasanya Ibnu Umar menyembahyangi jenazah, kemudian pergi. Ketika hadis Abu Hurairah ini sampai kepadanya, beliau berkata: "Aku benar-benar telah menyia-nyiakan banyak qirath."

Hadis ini diriwayatkan pula melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.

Menurut riwayat Abdul A'la disebutkan: "... sampai jenazah itu selesai diselenggarakan."

Menurut riwayat Abdurrazaq disebutkan: "... sampai jenazah itu diletakkan dalam liang lahad."

Dan menurut riwayat Uqail bin Khalid disebutkan: "Dan barangsiapa mengiringkannya sampai dikubur..."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ وَلَمْ يَتَّبِعْهَا فَلَهُ قِيْرَاطٌ. فَإِنْ تَبِعَهَا فَلَهُ قِيْرَاطَانِ. قِيلَ: وَمَا الْقِيْرَاطَانِ؟ قَالَ: أَصْغَرُهُمَا مِثْلُ أَحَدٍ.

53. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa menyembahyangi jenazah tapi tidak ikut mengiringkannya, maka dia mendapatkan satu qirath. Jika dia ikut mengiringkannya, maka dia mendapat dua qirath."

Ditanyakan: "Apakah dua qirath itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Paling kecil sama dengan gunung Uhud."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ جَنَازَةً فَلَهُ قِيرَاطٌ. وَمَنْ اتَّبَعَهَا حَتَّى تَوَضَّعَ فِي الْقَبْرِ فَقِيرَاطَانِ. قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! وَمَا الْقِيرَاطُ؟ قَالَ: مِثْلُ أَحَدٍ.

54. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa menyembahyangi jenazah, maka dia mendapatkan satu qirath. Dan barangsiapa mengiringkannya sampai jenazah itu diletakkan di dalam kubur, maka dia mendapatkan dua qirath."

Perawi hadis (Abu Hazim) berkata: Aku bertanya: "Hai Abu Hurairah, apakah qirath itu?"

Abu Hurairah berkata: "Sama dengan gunung Uhud."

حَدَّثَنَا نَافِعٌ قَالَ: قِيلَ لِابْنِ عُمَرَ: إِنَّا أَبَاهُ هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَلَهُ قِيرَاطٌ مِنَ الْأَجْرِ. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَكْثَرَعَلَيْنَا أَبُو هُرَيْرَةَ، فَبَعَثَ إِلَى عَائِشَةَ فَسَأَلَهَا فَصَدَّقَتْ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَقَدْ فَرَطْنَا فِي قَرَارِيطٍ كَثِيرَةٍ.

55. Diceritakan oleh Nafi': Kepada Ibnu Umar dikatakan, bahwa Abu Hurairah pernah berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengiringkan jenazah, maka dia mendapatkan pahala satu qirath."

Ibnu Umar menanggapi: "Memang, Abu Hurairah banyak meriwayatkan kepada kami". Lalu dia (Ibnu Umar) menyuruh seseorang datang kepada Aisyah untuk menanyakan kebenaran periwiyatan tersebut, dan

ternyata Aisyah membenarkan Abu Hurairah. Maka Ibnu Umar pun berkata: "Aku benar-benar telah menyia-nyiakan banyak qirath."

دَاوُدُ بْنُ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ وَقَاصٍ حَدَّثَنِي عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. إِذْ طَلَعَ خَبَابٌ صَاحِبُ الْقُصُورِ فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ! أَلَا تَسْمَعُ مَا يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ؟ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ مِنْ بَيْتِهَا وَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ تَبِعَهَا حَتَّى تُدْفَعَ كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ مِنَ الْأَجْرِ. كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أَحَدٍ. وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أَحَدٍ. فَأَرْسَلَ ابْنُ عُمَرَ خَبَابًا إِلَى عَائِشَةَ يَسْأَلُهَا عَنْ قَوْلِ أَبِي هُرَيْرَةَ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فَيُخْبِرُهُ مَا قَالَتْ. وَأَخَذَ ابْنُ عُمَرَ قَبِيضَةً مِنْ حَصْبَاءِ الْمَسْجِدِ يَقْبَلُهَا فِي يَدِهِ. حَتَّى رَجَعَ إِلَى الرَّسُولِ. فَقَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: صَدَقَ أَبُو هُرَيْرَةَ. فَضَرَبَ ابْنُ عُمَرَ بِالْحَصَى الَّذِي كَانَ فِي يَدِهِ الْأَرْضَ. ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ فَرَطْنَا فِي قَرَارِيطٍ كَثِيرَةٍ.

56. Dawud bin Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash menceritakan dari ayahnya, bahwa dia sedang duduk di dekat Ibnu Umar, ketika muncul Khabbab --pemilik rumah--, ia lalu berkata: "Hai Abdullah bin Umar! Tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan oleh Abu Hurairah? Dia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa keluar bersama jenazah dari rumahnya dan menyembahyanginya, kemudian mengiringkannya sampai dikubur, maka orang itu mendapatkan pahala dua qirath. Setiap qirath sama dengan gunung Uhud. Dan barangsiapa menyembahyanginya, kemudian kembali, maka dia mendapatkan pahala sebesar gunung Uhud."

Lalu Ibnu Umar menyuruh Khabbab datang kepada Aisyah untuk menanyakan tentang perkataan Abu Hurairah itu, dan diharapkan kembali dengan membawa pernyataan Aisyah. Sementara menunggu sang utusan kembali, Ibnu Umar mengambil segenggam kerikil mesjid, ia lalu di-main-mainkannya dalam tangannya. Tidak lama kemudian, utusan datang dan memberitahukan: "Aisyah berkata: 'Abu Hurairah benar'". Ibnu Umar membanting kerikil yang ada di tangannya ke tanah, lalu berkata: "Aku benar-benar telah menyia-nyiakan banyak qirath!"

عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ جَنَازَةً فَلَهُ قِيرَاطٌ. فَإِنْ شَهِدَ دَفَنَهَا فَلَهُ قِرَاطَانِ. الْقِيرَاطُ مِثْلُ أَحَدٍ.

57. Bersumber dari Tsauban, maula Rasulullah saw., bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menyembahyangi jenazah, maka dia mendapatkan satu qirath. Jika dia menghadiri penguburannya, maka dia mendapatkan dua qirath. Satu qirath sama dengan Uhud."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ مِائَةً شَفَعُوا فِيهِ

18. Bab: Orang yang disembahyangi oleh seratus orang, maka bisa diterima syafaat mereka terhadapnya

عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ نَصَلِي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةً، كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شَفَعُوا فِيهِ.

58. Bersumber dari Aisyah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Setiap mayit yang dishalati oleh sekelompok kaum muslimin yang jumlahnya mencapai seratus orang -- semuanya memintakan syafaat untuknya --, pasti syafaat mereka diterima."

بَابُ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ أَرْبَعُونَ شَفَعُوا فِيهِ

19. Bab: Orang yang disembahyangi oleh empat-puluh orang, maka diterima syafaat mereka terhadapnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ مَاتَ ابْنُ لَهُ بِقَدِيدٍ أَوْ بَعْسُفَانَ. فَقَالَ: يَا كُرَيْبُ! انْظُرْ مَا اجْتَمَعَ لَهُ مِنَ النَّاسِ. قَالَ: فَخَرَجْتُ فَإِذَا نَاسٌ قَدْ اجْتَمَعُوا لَهُ. فَأَخْبَرْتُهُ. فَقَالَ: تَقُولُ هُمْ أَرْبَعُونَ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: أَخْرِجُوهُ. فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ رَجُلٍ مَيِّتٍ يَتَقَوَّمُ عَلَيْهِ جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا، لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ. وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ مَعْرُوفٍ: عَنْ شَرِيكَ بْنِ أَبِي تَمْرٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

59. Bersumber dari Abdullah Ibnu Abbas, bahwa putera Abdullah bin Abbas meninggal-dunia di Qudaid atau di 'Ushfaa. Ibnu Abbas berkata: "Hai Kuraib! Coba lihat, apakah orang-orang sudah berkumpul untuk menyembahyanginya!"

Aku (Kuraib) keluar, ternyata orang-orang telah berkumpul. Akupun melapor kepada beliau. Beliau bertanya: "Apakah mereka ada empat puluh orang?"

Aku menjawab: "Ya!"

Beliau berkata: "Keluarkanlah dia (Keluarkan jenazah anakku)! Karena, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Setiap orang Islam

meninggal-dunia, lalu ada empat-puluh orang berdiri menyembahyanginya, mereka tidak menyekutukan sesuatupun dengan Allah, pasti Allah menerima syafaat mereka terhadap orang itu.”

بَابُ فِيمَنْ يُثْنَى عَلَيْهِ خَيْرًا أَوْ شَرًّا مِنَ الْمَوْتَى

20. Bab: tentang orang mati yang dipuji baik atau dicela buruk.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : مَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا . فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَجِبَتْ وَجِبَتْ وَجِبَتْ . وَمَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا . فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَجِبَتْ وَجِبَتْ وَجِبَتْ . قَالَ عُمَرُ : فِدَى لَكَ أَبِي وَأُمِّي ! مَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا فَقُلْتُ : وَجِبَتْ وَجِبَتْ وَجِبَتْ . وَمَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا . فَقُلْتُ : وَجِبَتْ وَجِبَتْ وَجِبَتْ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا وَجِبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ . وَمَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ . أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ . أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ . أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ .

60. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Iring-iringan membawa jenazah lewat, lalu orang-orang memuji jenazah sebagai orang baik, maka Nabi saw. bersabda: "Wajib, wajib, wajib". Lalu lewat pula iringan jenazah lain, orang-orang mengatakan jenazah itu orang jahat, Nabi saw. pun bersabda: "Wajib, wajib, wajib". Umar

berkata: "Menjadi penebusmu, ayah dan ibuku! Ada iringan jenazah lewat dan orang-orang memujinya sebagai orang baik, lalu engkau mengatakan: 'Wajib, wajib, wajib'. Lewat pula iringan jenazah lain yang disifati sebagai orang jahat, lalu engkau mengatakan: 'Wajib, wajib, wajib'. Apa artinya itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang kalian puji sebagai orang baik, maka wajib baginya surga. Sedangkan orang yang kalian katakan sebagai jahat, maka wajib baginya neraka. Kalian adalah para saksi Allah di bumi. Kalian adalah para saksi Allah di bumi. Kalian adalah para saksi Allah di bumi."

Melalui jalur lain, diriwayatkan pula dari sumber Anas yang berkata: "Iringan jenazah melewati Nabi saw...." dan seterusnya yang maknanya sama dengan hadis di atas.

بَابُ مَا جَاءَ فِي مُسْتَرِيحٍ وَمُسْتَرَا حٍ مِنْهُ

21. Bab: tentang "orang yang beristirahat" dan "yang diistirahatkan darinya".

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رَبِيعٍ ؛ أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ . فَقَالَ : مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَا حٍ مِنْهُ ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا الْمُسْتَرِيحُ وَالْمُسْتَرَا حُ مِنْهُ ، فَقَالَ : الْعَبْدُ لِلْوَمْنِ يُسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا . وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ يُسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلَادُ وَالشَّجَرُ وَالذَّوَابُ .

61. Bersumber dari Abu Qatadah bin Rib'iy, dia pernah menceritakan, bahwa Rasulullah saw. dilewati jenazah, lalu bersabda: "Yang beristirahat dan yang diistirahatkan darinya."

Para shahabat bertanya: "Ya Rasulullah! Apakah yang beristirahat dan yang diistirahatkan darinya itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Hamba yang beriman itu beristirahat dari kepayahan dunia. Sedangkan orang jahat, bisa membuat istirahat para

hamba, negara, pepohonan dan hewan (semua merasa tenteram dari kejahatannya)".

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, yang bersumber dari Abu Qatadah, dari Nabi saw.

Menurut riwayat Yahya bin Sa'id: "... beristirahat dari kesengsaraan dan kepayahan dunia untuk menuju ke rahmat Allah."

بَابُ فِي التَّكْبِيرِ عَلَى الْمَجَنَازَةِ

22. Bab: Takbir dalam shalat jenazah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى
لِلنَّاسِ لِلنَّجَاشِيِّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ . فَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى
الْمُصَلَّى ، وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ .

62. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. mengumumkan kepada kaum muslimin kemangkatan Raja Najasyi. Lalu beliau keluar menuju ke tempat shalat bersama kaum muslimin dan bertakbir empat kali.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : نَعَى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
النَّجَاشِيَّ صَاحِبَ الْحَبَشَةِ . فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ . فَقَالَ :
اسْتَغْفِرُوا لِإِخْتِيكُمْ .

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ : وَحَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ
حَدَّثَهُ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَفَّ بِهِمْ بِالْمُصَلَّى
فَصَلَّى . فَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ .

63. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Rasulullah saw. mengumumkan kepada kami kemangkatan Raja Najasyi, raja Habasyah, pada hari kemangkatannya. Lalu beliau bersabda: "Mintakanlah ampun bagi saudara kalian".

Kata Ibnu Syihab: Sa'id bin Al Musayyab menceritakan kepadaku: Abu Hurairah menceritakan bahwa Rasulullah saw. membariskan kaum muslimin di tempat shalat, kemudian melakukan shalat (jenazah): beliau bertakbir empat kali."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى
الْضَمَمَةَ النَّجَاشِيَّ . فَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا .

64. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah saw. melakukan shalat atas Ash hamah An Najasyi. Beliau bertakbir empat kali.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَاتَ الْيَوْمَ عَبْدُ اللَّهِ صَالِحٌ . اَضْمَمَةٌ . فَقَامَ فَاَمْنَا وَصَلَّى عَلَيْهِ .

65. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Pada hari ini telah meninggal-dunia seorang hamba Allah yang shalih, yaitu Ash hamah." Lalu beliau berdiri mengimami kami melakukan shalat atasnya (atas Ash hamah)."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ أَخَاكُمْ قَدْ مَاتَ . فَتَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ . قَالَ : فَقُمْنَا فَصَفَّنَا
صَقَيْنَ .

66. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal-dunia, maka berdirilah kalian untuk melakukan shalat atasnya!" Kata Jabir: "Kami berdiri dan Rasulullah saw. membariskan kami menjadi dua baris."

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَخَاكُمْ قَدْ مَاتَ. فَتَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ، يَعْنِي التَّجَاشِيَّ. وَفِي رِوَايَةٍ زُهَيْرٍ: إِنَّ أَخَاكُمْ.

67. Bersumber dari Imran bin Hushain, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal-dunia. Karena itu, berdirilah dan lakukanlah shalat atasnya (yang beliau maksud adalah Najasyi)."

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الْقَبْرِ

23. Bab: Shalat di atas kubur

عَنِ الشَّعْبِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى قَبْرِ بَعْدَ مَا دُفِنَ. فَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا.

قَالَ الشَّيْبَانِيُّ: فَقُلْتُ لِلشَّعْبِيِّ: مَنْ حَدَّثَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: الثَّقَلَةُ، عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ. هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ حَسَنِ. وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ مَيْمَرٍ قَالَ: إِنَّهُ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَبْرِ رَطْبِ فَصَلَّى عَلَيْهِ. وَصَفُّوا خَلْفَهُ. وَكَبَّرَ أَرْبَعًا. قُلْتُ لِعَامِرٍ: مَنْ حَدَّثَكَ؟ قَالَ: الثَّقَلَةُ، مَنْ شَهِدَهُ، ابْنُ عَبَّاسٍ.

68. Bersumber dari Asy Sya'biy, bahwa Rasulullah saw. menyembahyangi mayit di atas kubur, sesudah mayit dikubur. Beliau bertakbir empat kali.

Asy Syaibaniy berkata: Aku bertanya kepada Asy Sya'biy: "Siapa yang menceritakan hadis ini kepadamu?" Asy Sya'biy menjawab: "Orang yang terpercaya, yaitu Abdullah bin Abbas."

Demikian lafadz hadis Hasan. Sedangkan menurut riwayat Ibnu Numair: "Rasulullah saw. sampai ke kubur baru, lalu beliau melakukan shalat dan orang-orang membuat shaf di belakang beliau. Beliau bertakbir empat kali."

Aku bertanya kepada Amir: "Siapakah yang menceritakan kepadamu?" Dia menjawab: "Orang yang terpercaya, Ibnu Abbas."

Hadis seperti di atas, diriwayatkan pula melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Asy Sya'biy, dari Ibnu Abbas dari Nabi saw.

عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي صَلَاتِهِ عَلَى الْقَبْرِ. مَوْحَدِيثِ الشَّيْبَانِيِّ. لَيْسَ فِي حَدِيثِهِمْ: وَكَبَّرَ أَرْبَعًا.

69. Bersumber dari Asy Sya'biy, dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., mengenai shalat beliau di atas kubur, sama dengan hadis Asy Syaibaniy di atas. Dalam riwayat ini tidak disebutkan: "Beliau bertakbir empat kali."

عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى قَبْرِ.

70. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. pernah menyembahyangi jenazah di atas kubur.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ (أَوْ شَابًا) فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَسَأَلَ عَنْهَا (أَوْعَنْهُ) فَقَالُوا: مَاتَ. قَالَ: أَفَلَا كُنْتُمْ أَذْنَتُمُونِي. قَالَ: فَكَانَتْهُمْ صَغُرُوا أَمْرَهَا (أَوْ أَمْرَهُ). فَقَالَ: دُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ، فَدَلُّوهُ. فَصَلَّى عَلَيْهَا. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا. وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلَاتِي عَلَيْهِمْ.

71. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa ada seorang perempuan hitam (atau seorang pemuda) yang biasa menyapu mesjid. Pada suatu hari, Rasulullah saw. merasa kehilangan dia (tidak menjumpainya). Lalu beliau menanyakannya. Para shahabat menjawab: "Dia sudah meninggal-dunia."

Rasulullah saw. menegur: "Kenapa kalian tidak memberitahukan kepadaku?"

Seakan-akan para shahabat menganggap kecil urusannya. Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Tunjukkanlah kuburnya kepadaku".

Setelah ditunjukkan, beliau menyembahyanginya. Kemudian beliau bersabda: "Sungguh, kubur itu penuh kegelapan bagi penghuninya. Dan Allah meneranginya sebab shalatku atas mereka."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: كَانَ زَيْدٌ يُكْبِرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا. وَإِنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةِ حَمْسًا. فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْبِرُهَا.

72. Bersumber dari Abdurrahman bin Abi Laila, beliau berkata: "Zaid biasanya bertakbir empat kali ketika menyembahyangi jenazah-jenazah kami, tetapi beliau juga pernah bertakbir lima kali dalam shalat jenazah. Pada waktu kami menanyakannya, beliau menjawab: "Dulu Rasulullah saw. juga melakukannya."

بَابُ الْقِيَامِ لِلْجَنَازَةِ

24. Bab: Berdiri karena jenazah

عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمْ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا لَهَا، حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوَضَّعَ.

73. Bersumber dari Amir bin Rabi'ah, beliau bersabda: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah kare-

nanya, sampai jenazah itu lewat meninggalkan kalian atau diletakkan dalam kubur."

عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الْجَنَازَةَ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَا شِئًا مَعَهَا، فَلْيَقُمْ حَتَّى تُخَلِّفَهُ، أَوْ تُوَضَّعَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُخَلِّفَهُ.

74. Melalui berbagai jalur yang bersumber dari Amir bin Rabi'ah, diriwayatkan dari Nabi saw., beliau bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian melihat jenazah, maka jika dia tidak berjalan mengiringkannya, hendaklah dia berdiri sampai jenazah itu lewat meninggalkannya, atau diletakkan (dalam kubur) sebelum lewat meninggalkannya."

عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي حَسْبٍ، مَخْرُجٍ فِيهِ الْيَسْتِ بْنِ سَعْدٍ، غَيْرَ أَنَّ حَدِيثَ ابْنِ جُرَيْجٍ؛ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الْجَنَازَةَ فَلْيَقُمْ حِينَ يَرَاهَا، حَتَّى تُخَلِّفَهُ إِذَا كَانَ غَيْرَ مَتَّبِعِهَا.

75. Melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Nafi', diriwayatkan pula seperti hadis Al Laits bin Sa'ad (no. 74) di atas. Hanya saja dalam riwayat Ibnu Juraij disebutkan: Nabi saw. bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian, melihat jenazah, hendaklah dia berdiri ketika melihatnya, sampai jenazah itu lewat meninggalkannya, kalau memang dia tidak ikut mengiringkan."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اتَّبَعْتُمْ جَنَازَةَ فَلَا تَجْلِسُوا حَتَّى تُوَضَّعَ.

76. Bersumber dari Abu Sa'ied, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian mengiringkan jenazah, maka janganlah kalian duduk sebelum jenazah itu diletakkan."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَتَقُومُوا. فَمَنْ تَبِعَهَا فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى تَوَضَّعَ.

77. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah. Barangsiapa mengiringkannya, maka janganlah dia duduk sebelum jenazah itu diletakkan."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَرَّتْ جَنَازَةٌ. فَقَامَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَمْنَا مَعَهُ. فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهَا يَهُودِيَّةٌ. قَالَ: إِنَّ الْمَوْتَ فَرَعٌ. فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَتَقُومُوا.

78. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Ada jenazah lewat, lalu Rasulullah saw. berdiri karenanya. Kamipun ikut berdiri bersama beliau. Kemudian kami berkata: "Ya Rasulullah! Jenazah itu adalah orang Yahudi." Rasulullah saw. bersabda: "Kematian itu menggetarkan. Karena itu, apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah!"

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَنَازَةَ، مَرَّتْ بِهِ، حَتَّى تَوَارَتْ.

79. Diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa beliau mendengar Jabir berkata: "Nabi saw. pernah berdiri karena ada jenazah yang melewati beliau, sampai jenazah itu hilang dari pandangan."

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ أَيْضًا؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ الْجَنَازَةَ يَهُودِيَّةً، حَتَّى تَوَارَتْ.

80. Juga diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa beliau mendengar Jabir berkata: "Nabi saw. pernah berdiri bersama para shahabat beliau karena ada jenazah orang Yahudi, sampai jenazah itu hilang dari pandangan."

عَنْ أَبِي لَيْلَى: إِنَّ قَيْسَ ابْنَ سَعْدٍ وَسَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ كَانَا بِالْقَادِسِيَّةِ فَمَرَّتْ بِهِمَا جَنَازَةٌ. فَقَامَا. فَقِيلَ لَهُمَا: إِنَّهَا مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ. فَقَالَا: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ. فَقَامَ. فَقِيلَ: إِنَّهُ يَهُودِيٌّ فَقَالَ: أَلَيْسَتْ نَفْسًا.

81. Bersumber dari Abi Laila, bahwa Qais bin Sa'ad dan Sahl bin Hunaif sedang berada di Al Qadisiyah, tiba-tiba ada jenazah diusung melewati mereka, maka merekapun berdiri. Lalu ada yang mengatakan: "Jenazah itu adalah termasuk penduduk tanah tersebut (yakni: orang kafir)."

Mereka berdua berkata: "Dulu, Rasulullah saw. pernah dilewati usungan jenazah, lalu beliau berdiri. Ketika dikatakan: 'Jenazah itu Yahudi', Rasulullah saw. bersabda: 'Bukankah dia juga orang?'"

Menurut riwayat lain disebutkan: "Mereka berdua berkata: 'Kami sedang bersama Rasulullah saw., tiba-tiba ada jenazah melewati kami...'"

بَابُ نَسْخِ الْقِيَامِ لِلْجَنَازَةِ

25. Bab: pembatalan "berdiri karena jenazah"

عَنْ وَاقِدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مَعَاذٍ أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ. وَخُنُوفِي جَنَازَةٍ قَائِمًا، وَقَدْ جَلَسَ يَنْتَظِرُ أَنْ تَوَضَّعَ الْجَنَازَةُ. فَقَالَ: لِي مَا يَفِيْمُكَ؟ فَقُلْتُ: أَنْتَظِرُ أَنْ تَضَعَ الْجَنَازَةَ. لِمَا يَحْدِثُ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ فَقَالَ:

نَافِعٌ: فَإِنَّ الْمَسْعُودَ بْنَ الْحَكَمِ حَدَّثَنِي عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَعَدَ

82. Bersumber dari Waqid bin Amr bin Sa'ad bin Mu'adz, beliau berkata: Nafi' bin Jubair melihatku berdiri, ketika kami tengah berada dalam upacara penyelenggaraan jenazah, sedangkan dia (Nafi') duduk menunggu jenazah diletakkan. Dia berkata kepadaku: "Apa yang membuatmu berdiri?"

Aku menjawab: "Aku menunggu jenazah diletakkan, berdasarkan apa yang diceritakan oleh Abu Sa'id Al Khudriy".

Nafi' berkata: "Mas'ud bin Al Hakam telah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalib, beliau berkata: "Rasulullah saw. semula berdiri, kemudian beliau duduk."

أَخْبَرَنِي وَاقِدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ مَسْعُودَ بْنَ الْحَكَمِ الْأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ، فِي شَأْنِ الْجَنَائِزِ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ ثُمَّ قَعَدَ. وَإِنَّمَا حَدَّثَ بِذَلِكَ لِأَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ رَأَى وَاقِدَ بْنَ عَمْرِو قَامَ، حَتَّى وَضِعَتِ الْجَنَازَةَ

83. Diceritakan oleh Waqid bin Amr bin Sa'ad bin Mu'adz Al-Anshariy, bahwa Nafi' bin Jubair bercerita kepadanya: Mas'ud bin Al Hakam Al Anshari menceritakan telah mendengar Ali bin Abi Thalib berkata tentang urusan jenazah: "Sesungguhnya Rasulullah saw. berdiri, kemudian duduk."

Nafi' menceritakan hadis ini, karena dia melihat Waqid bin Amr berdiri sampai jenazah diletakkan.

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: رَأَيْتَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ، فَقَمْنَا وَقَعَدَ، فَقَعَدْنَا، يَعْنِي فِي الْجَنَازَةِ .

84. Bersumber dari Ali, beliau berkata: "Kami melihat Rasulullah saw. berdiri, kamipun ikut berdiri. Dan beliau duduk, kami juga ikut duduk." --Yakni: dalam masalah jenazah.

Hadis ini diriwayatkan pula melalui jalur lain.

بَابُ الدُّعَاءِ لِلْمَيِّتِ فِي الصَّلَاةِ

26. Bab: do'a bagi mayit dalam shalat

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةٍ. فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَآكِرِمْ نَزْلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاعْسِلْهُ بِالْمَاءِ الشَّالِجِ وَالْبَرْدِ. وَنَفِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَفَيْتَ الثُّوبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ. وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ. وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِدْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ (أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ). قَالَ: حَتَّى تَمَيَّنْتُ أَنْ أَكُونَ أَنَا ذَلِكَ لَيْتَ .

85. Bersumber dari Auf bin Malik berkata: "Rasulullah saw. melakukan shalat jenazah, dan aku hapal do'a beliau. Beliau mengucap: AL-LAAHUMMAGHFIRLAHU WARHAMHU WA'AAFIHI WA'FU 'ANHU WA AKRIM NUZULAHU WA WASSI' MADKHALAHU WAGHSILHU BIL MAA-I WATS TSALJI WALBARADI, WANAQ-QIHI MINAL KHATHAAYAA KAMA NAQQAITATS TSAUBAL ABYADLA MINAD DANASI, WA ABDILHU DAARAN KHAIRAN

MIN DAARIHI WA AHLAN KHAIRAN MIN AHLIHI WA ZAUJAN KHAIRAN MIN ZAUJIHI, WA ADKHLIHUL JANNATA WA A'IDZHU MIN 'ADZAABI LQABRI (AU MIN 'ADZAABINNAAR)

"Ya Allah! Ampunilah dia, rahmatilah dia, lindungilah dia dari semua yang tidak baik, maafkanlah kesalahannya, muliakanlah kedudukannya, lapangkanlah kuburnya. Basuhlah dia dengan air, es dan embun. Bersihkanlah dia dari kesalahan-kesalahan, sebagaimana Engkau bersihkan pakaian putih dari kekotoran. Berilah dia ganti rumah yang lebih baik dari rumahnya semula, keluarga yang lebih baik ketimbang keluarganya dan isteri yang lebih baik dari isterinya semula. Masukkanlah dia ke dalam sorga dan lindungilah dia dari siksa kubur (atau siksa neraka)."

Auf bin Malik berkata: "Sampai-sampai aku mengharap, kalau saja akulah mayit tersebut."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Auf bin Malik, dari Nabi saw.

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَصَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ) يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَأَعْفُ عَنْهُ وَعَافِهِ. وَآكِرْمْ نُزُلَهُ. وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَأَغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ. وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يَنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ. وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ. وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ. وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ. قَالَ عَوْفٌ: فَتَمَنَيْتُ أَنْ لَوْ كُنْتُ أَنَا الْمَيِّتُ. لِدُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ذَلِكَ الْمَيِّتِ.

86. Melalui beberapa jalur yang bersumber dari Auf bin Malik Al Asyja'iy, diriwayatkan bahwa beliau berkata: "Aku mendengar Nabi saw. (yang sedang melakukan shalat jenazah) mengucapkan do'a: AL-LAAHUMMA GHFIR LAHU WA RHAMHU WA'FU 'ANHU WA

'AAFIHI, WA AKRIM NUZULAHU WA WASSI' MADKHALAHU, WA GHSILHU BIMAA-IN WA TSALJIN WA BARADIN, WA NAQ-QIHI MIN ALKHATHAAYAA KAMAA YUNAQQA TS TSAUBU L ABYADLU MIN ADDANASI, WA ABDILHU DAARAN KHAIRAN MIN DAARIHI WA AHLAN KHAIRAN MIN AHLIHI WA ZAUJAN KHAIRAN MIN ZAUJIH, WA QIHI FITNATA LQABRI WA 'ADZAABA NNAAR'."

Kata Auf: "Aku mengharap kalau saja akulah mayit itu, karena mendengar do'a Rasulullah saw. atas mayit tersebut."

بَابُ آيِنَ يَقُومُ الْإِمَامُ مِنَ الْمَيِّتِ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهِ

27. Bab: di mana Imam harus berdiri ketika menyembahyangi mayit

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَصَلَّى عَلَى أُمِّ كَعْبٍ. مَاتَتْ وَهِيَ نَفْسَاءٌ. فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهَا وَسَطَهَا.

87. Bersumber dari Samurah bin Jundab, beliau berkata: "Aku bersembahyang di belakang Nabi saw. dan beliau menyembahyangi Ummi Ka'ab yang meninggal-dunia dalam keadaan nifas. Rasulullah saw. berdiri di arah tengahnya."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, tanpa menyebutkan: "Ummi Ka'ab."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ قَالَ: قَالَ سَمُرَةُ بْنُ جُنْدَبٍ: لَقَدْ كُنْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُلَامًا. فَكُنْتُ أَحْفَظُ عَنْهُ. فَمَا يَمْنَعُنِي مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا أَنْ هُنَا رَجُلًا هُمْ اسْنُ مِنِّي. وَقَدْ

عَلَى بْنِ الدَّحْدَاحِ ، ثُمَّ أُوتِيَ بِفَرَسٍ عُرِّي . فَعَقَلَهُ رَجُلٌ فَرَكِبَهُ .
فَجَعَلَ يَتَوَقَّصُ بِهِ . وَنَحْنُ نَتَّبِعُهُ . نَسَعِي خَلْفَهُ قَالَ فَقَالَ
رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ : إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كَمْ مِنْ
عَذَقٍ مُعَلِّقٍ (أَوْ مُدَلِّي) فِي الْجَنَّةِ لِابْنِ الدَّحْدَاحِ .. أَوْ قَالَ
شُعْبَةَ : لِابْنِ الدَّحْدَاحِ ..

89. Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau berkata: "Nabi saw. dibawakan kuda tanpa pelana, lalu beliau menungganginya ketika selesai menyembahyangi jenazah Ibn Ad Dahdah, sementara itu kami berjalan di sekitar beliau."

Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau berkata: "Rasulallah saw. menyembahyangi jenazah Ibn Ad Dahdah. Setelah selesai, beliau menungganginya. Kuda itupun mencongklang membawa beliau, sedangkan kami mengikutinya berjalan di sekitarnya." Seseorang di antara orang-orang itu berkata: "Sungguh, Nabi saw. bersabda: 'Banyak dahan korma digantungkan di sorga, yang menjadi milik Ibn Ad Dahdah'".

بَابُ فِي اللَّحْدِ وَنَصَبِ اللَّيْنِ عَلَى الْمَيِّتِ

29. Bab: tentang liang lahad dan menegakkan batu bata pada mayit

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ
قَالَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي هَلَكَ فِيهِ الْحَدُّ وَالْإِلْحَادُ وَأَنْصَبُوا
عَلَى اللَّيْنِ نَصَبًا . كَمَا صَنَعَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

صَلَّيْتُ وَرَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ
فِي نَفْسِهَا . فَقَامَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ
وَسَطَهَا . وَفِي رِوَايَةٍ ابْنُ الْمُثَنَّى قَالَ : حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ
قَالَ : فَقَامَ عَلَيْهَا لِلصَّلَاةِ وَسَطَهَا .

88. Bersumber dari Abdullah bin Burdah, beliau berkata: Samurah bin Jundab berkata: "Pada masa Rasulullah saw., aku masih sangat muda. Aku selalu hapal apa yang datang dari beliau. Tiada perkataan yang bisa mencegahku, kecuali bahwa di sana ada orang-orang yang lebih tua dariku. Aku pernah bersembahyang di belakang Rasulullah saw. atas jenazah seorang wanita yang meninggal-dunia dalam nifasnya. Rasulullah saw. berdiri dalam shalat itu di arah tengah jenazah tersebut."

Dalam riwayat Ibnul Mutsanna disebutkan: Abdullah bin Burdah menceritakan kepadaku: "Beliau berdiri untuk menyembahyanginya di arah tengahnya."

بَابُ رُكُوبِ الْمُصَلِّي عَلَى الْجَنَازَةِ إِذَا أَنْصَرَفَ

28. Bab: kendaraan orang yang melakukan shalat jenazah ketika bubar.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ : أُوتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِفَرَسٍ مُعْرُورٍ . فَرَكِبَهُ حِينَ أَنْصَرَفَ مِنْ جَنَازَةِ ابْنِ الدَّحْدَاحِ
وَنَحْنُ نَمْشِي حَوْلَهُ .

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

90. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash, bahwa Sa'ad bin Abi Waqqash berkata dalam sakitnya yang mengantarnya ke kematian: "Buatkanlah liang lahad untukku dan tegakkanlah batu bata padaku, sebagaimana diperbuat terhadap Rasulullah saw."

بَابُ جَعَلِ الْقَطِيفَةَ فِي الْقَبْرِ

30. Bab: memasang kain beludru dalam kubur

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جُعِلَ فِي قَبْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطِيفَةٌ حمراء.

91. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Di kubur Rasulullah saw. dipasang kain beludru merah".

بَابُ الْأَمْرِ بِتَسْوِيَةِ الْقَبْرِ

31. Bab: perintah meratakan kubur

عَنْ ثَمَامَةَ بْنِ شَيْخٍ حَدَّثَهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ بِأَرْضِ الرُّومِ. بِرُودِسَ. فَتَوَفَّى صَاحِبٌ لَنَا. فَأَمَرَ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ بِقَبْرِهِ فَسَوَّى. ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِتَسْوِيَتِهَا.

92. Tsumamah bin Syufaiy menceritakan: "Kami pernah bersama-sama Fadlalah bin Ubaid di negeri Rum, di Rhodes. Lalu salah seorang teman kami meninggal-dunia. Fadlalah bin Ubaid memerintahkan agar kuburnya diratakan. Kemudian dia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. memerintahkan untuk meratakan kubur.'"

عَنْ أَبِي الْهَيَّاجِ الْأَسَدِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: أَلَا أْبَعُثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا تَدَعُ تَمَثَالًا إِلَّا طَمَسْتَهُ. وَلَا قَبْرًا مُشْرِفًا إِلَّا سَوَّيْتَهُ.

93. Bersumber dari Abil Hayyaj Al Asadiy, beliau berkata: Ali bin Abi Thalib berkata kepadaku: "Tidakkah aku menyuruhmu sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Rasulullah saw. kepadaku? Yaitu: hendaknya engkau tidak meninggalkan patung, kecuali dengan menghancurkannya,; dan tidak pula kubur yang tinggi, kecuali engkau meratakannya."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Tidak meninggalkan gambar, kecuali engkau menghapusnya."

النَّهْيُ عَنْ تَجْصِيسِ الْقَبْرِ وَالْبِنَاءِ عَلَيْهِ

32. Bab: larangan mengapur kubur dan membangun di atasnya.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُحْصَصَ الْقَبْرُ. وَأَنْ يَقْعَدَ عَلَيْهِ. وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ.

94. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kubur dikapur, diduduki di atasnya dan dibangun di atasnya."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, yang bersumber dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi saw.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى عَنْ تَقْصِيسِ الْقُبُورِ.

95. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Telah dilarang mengapur kubur."

النهي عن الجلوس على القبر والصلاة عليه

33. Bab: larangan duduk di atas kubur dan shalat di atasnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يُجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى حُمْرَةٍ فَتُحْرَقَ ثِيَابُهُ. فَتَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ. خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يُجْلِسَ عَلَى قَبْرِهِ.

96. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, seandainya salah seorang di antara kalian duduk di atas bara, lalu pakaiannya terbakar dan merambat pula ke kulitnya; itu adalah lebih baik baginya ketimbang dia duduk di atas kubur."

Hadis ini diriwayatkan pula melalui jalur lain.

عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَجْلِسُوا عَلَى الْقُبُورِ، وَلَا تَصَلُّوا عَلَيْهَا.

97. Bersumber dari Abu Martsad Al Ghanawiy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian duduk di atas kubur dan jangan pula shalat di sana!"

عَنْ ابْنِ مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ، وَلَا تَجْلِسُوا عَلَيْهَا.

98. Bersumber dari Abu Martsad Al Ghanawiy, beliau berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kalian shalat pada kubur dan jangan duduk di atasnya!'"

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ فِي الْمَسْجِدِ

34. Bab: menyembahyangi jenazah di dalam mesjid

عَنْ عَبَادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ أَمَرَتْ أَنْ يَمْرَأَةٌ تَجْزِيءُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ فِي الْمَسْجِدِ. فَتَصَلِّيَ عَلَيْهِ فَأَذَكَرَ النَّاسُ ذَلِكَ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: مَا أَسْرَعَ مَا نَسِيَ النَّاسُ مَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ بْنِ الْبَيْضَاءِ الْإِفِي الْمَسْجِدِ

99. Bersumber dari Abbad bin Abdillah bin Az Zubair, bahwa Aisyah memerintahkan untuk melewati jenazah Sa'ad bin Abi Waqash di mesjid, lalu beliau menyembahyanginya. Orang-orang tidak menyetujui apa yang telah dilakukan oleh Aisyah itu. Maka berkatalah Aisyah: "Alangkah cepat orang-orang lupa! Bukankah Rasulullah saw. menyembahyangi Suhail bin Al Baidla' di dalam mesjid?"

عَنْ عَبَادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ يُحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا لَمَّا تَوَفَّى سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاصٍ أَرْسَلَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْرُؤًا يَجْزِيءُ فِي الْمَسْجِدِ. فَيُصَلِّيَنَّ عَلَيْهِ فَفَعَلُوا. فَوَقَفَ بِهِ عَلَى حُجْرَتِهِنَّ يُصَلِّيَنَّ عَلَيْهِ. أَخْرَجَ بِهِ مِنْ بَابِ الْجَنَازَةِ الَّذِي كَانَ إِلَى الْمَقَاعِدِ. فَبَلَغَتْ أَنَّ النَّاسَ عَابُوا ذَلِكَ، وَقَالُوا: مَا كَانَتْ الْجَنَائِزُ يَدْخُلُ بِهَا الْمَسْجِدَ. فَبَلَغَ ذَلِكَ عَائِشَةَ. فَقَالَتْ: مَا أَسْرَعَ

بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ دُخُولِ الْقُبُورِ وَالِدُعَاءِ لِأَهْلِهَا

35. Bab: yang diucapkan ketika masuk ke kuburan dan mendo'akan penghuninya

عَنْ عَائِشَةَ: أَتَتْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُلَّمَا كَانَ لَيْلَتَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) يَخْرُجُ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ إِلَى الْبَيْتِ. فَيَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارِ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ. وَأَنْتُمْ مَا تُوَعَّدُونَ عَدَا. مُؤَجَّلُونَ. وَأَنَا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لِأَحْقُونَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَيْتِ الْغَرْقَدِ. (وَلَمْ يَقُمْ قُتَيْبَةُ قَوْلَهُ، وَأَنْتُمْ)

102. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Biasanya (yakni setiap kali Rasulullah saw. berada di kamar Aisyah) Rasulullah saw. keluar ke Baqie' (kompleks pekuburan penduduk Medinah) pada akhir malam. Beliau mengucap: ASSALAAMU 'ALAIKUM DAARA QOUMIN MUKMINIEN, WA ATAAMUM MAA TUU'ADUUNA GHADAN MUAJJALUUN, WA INNAA IN SYA-ALLAAHU BIKUM LAAHIKUUN, ALLAAHUMMA GHFIR LI AHLI BAQIE'I LGHARQAD (Semoga keselamatan tetap pada kalian, wahai penghuni perkampungan orang-orang mukmin! Mudah-mudahan kalian segera datang apa yang dijanjikan kepada kalian besok. Aku -insya Allah akan menyusul kalian. Ya Allah, ampunilah penghuni Baqie' Al Gharqad)."

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسِ بْنِ مَحْزَمَةَ بْنِ الْمُطَلِّبِ: أَنَّهُ قَالَ يَوْمًا: أَلَا أَحَدٌ تَكُمُ عَنِّي وَعَنْ أُمِّي: قَالَ: فَظَنْنَا أَنَّهُ يُرِيدُ أُمَّهُ الَّتِي وُلِدَتْهُ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: أَلَا أَحَدٌ تَكُمُ عَنِّي وَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

النَّاسِ إِلَى أَنْ يَعْبُوَ أَمَّا لَا عِلْمَ لَهُ بِهِ! عَابُوا عَلَيْنَا أَنْ يَمْرَجَ جَنَازَتَهُ فِي الْمَسْجِدِ! وَمَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ بْنِ بَيْضَاءٍ إِلَّا فِي جَوْفِ الْمَسْجِدِ

100. Bersumber dari Abbad bin Abdullah bin Az Zubair, beliau menceritakan dari Aisyah: Ketika Sa'ad bin bi Waqqash meninggal-dunia, para isteri Nabi saw. menyuruh lewatkan jenazahnya di dalam mesjid, agar para isteri Nabi saw. dapat ikut menyembahyanginya. Orang-orangpun melakukannya dan jenazah Sa'ad dihentikan pada kamar-kamar para isteri Nabi saw., supaya mereka dapat menyembahyanginya. Jenazah Sa'ad dikeluarkan dari pintu jenazah menuju Maqa'id (tempat untuk duduk dan wudlu' yang berada di dekat mesjid). Para isteri Nabi saw. mendengar, bahwa kaum muslimin ternyata tidak menyetujui hal itu. Mereka berkata: "Jenazah tidak boleh dimasukkan ke dalam mesjid."

Penolakan orang-orang itu sampai kepada Aisyah, maka beliau berkata: "Alangkah cepat orang-orang mencela apa yang tidak mereka ketahui benar! Mereka mencemoohkan kami, tidak mau melewati jenazah di dalam mesjid! Padahal, Rasulullah saw. menyembahyangi Suhail bin Baidla' hanyalah di dalam mesjid."

عَنْ أَبِي سَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ عَائِشَةَ: لَمَّا تَوَفَّى سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاصٍ قَالَتْ: أَدْخَلُوا بِهِ الْمَسْجِدَ حَتَّى أَصَلِّيَ عَلَيْهِ. فَاتَّكَّرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا. فَقَالَتْ: وَاللَّهِ! لَقَدْ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ابْنِ بَيْضَاءٍ فِي الْمَسْجِدِ. سُهَيْلٍ وَأَخِيهِ.

101. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdirrahman, bahwa ketika Sa'ad bin Abi Waqqash meninggal-dunia, Aisyah berkata: "Masukkanlah dia ke dalam mesjid, supaya aku dapat menyembahyanginya." Perintahnya itu tidak disetujui, maka beliau pun berkata: "Demi Allah! Rasulullah saw. telah menyembahyangi dua anak Baidla' didalam mesjid, yaitu Suhail dan saudaranya."

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: قَالَتْ: لَمَا كَانَتْ لَيْلَتِي
 كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا عِنْدِي، انْقَلَبَ فَوَضَعَ
 رِدَائَهُ، وَخَلَعَ نَعْلَيْهِ، فَوَضَعَهُمَا عِنْدَ رِجْلَيْهِ، وَبَسَطَ طَرْفَ
 إِزَارِهِ عَلَى فِرَاسِهِ، فَأَضْطَجَعَ. فَأَمَّ يَلْبُثُ الْآرِيثِمَ ظَنَّ أَنَّ قَدْ
 رَقَدْتُ. فَأَخَذَ رِدَائَهُ رُوِيًا. وَأَنْتَعَلَ رُوِيًا. وَفَتَحَ الْبَابَ
 فَخَرَجَ. ثُمَّ أَجَافَهُ رُوِيًا. فَجَعَلَتْ دِرْعِي فِي رَأْسِي، وَأَحْتَمَرْتُ،
 وَتَفَنَعْتُ إِزَارِي. ثُمَّ أَنْطَلَقْتُ عَلَى إِثْرِهِ. حَتَّى جَاءَ الْبَيْعِ فَقَامَ
 فَاطَالَ الْقِيَامَ. ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. ثُمَّ أَخْرَفَ فَأَعْرَفْتُ
 فَاسْرَعَ فَاسْرَعْتُ. فَهَرَوَلُ فَهَرَوَلْتُ. فَأَحْضَرَ فَأَحْضَرْتُ.
 فَسَبَقْتُهُ فَدَخَلْتُ. فَلَيْسَ إِلَّا أَنْ اضْطَجَعْتُ فَدَخَلَ. فَقَالَ:
 مَا لِكَ؟ يَا عَائِشُ! حَشِيًّا رَابِيَةً! قَالَتْ: قُلْتُ: لَا شَيْءَ.
 قَالَ: لِتُخْبِرِيْنِي أَوْ لِيُخْبِرَنِي اللَّطِيفُ الْخَيْرُ. قَالَتْ: قُلْتُ:
 يَا رَسُولَ اللَّهِ! بِأَيِّ أُمَّتٍ وَأُمَّي! فَأَخْبَرْتُهُ. قَالَ: فَانْتَ السَّوَادُ
 الَّذِي رَأَيْتُ أُمَّامِي؟ قُلْتُ: نَعَمْ. فَلَهَدَنِي فِي صَدْرِي لَهْدَةً أَوْ
 جَعَتْنِي ثُمَّ قَالَ: أَظَنَنْتُ أَنْ يَجِيفَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَرَسُولُهُ. قَالَتْ:
 .. مَهْمَا يَكْتُمُ النَّاسُ يَعْلَمُهُ. نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّ جَبْرِيْلَ اتَّانِي جِبْنَ
 رَأَيْتِ. فَتَادَانِي. فَأَخْفَاهُ مِنْكَ. فَاجْبَيْتُهُ. فَأَخْفَيْتُهُ مِنْكَ.
 وَلَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ عَلَيْكَ وَقَدْ وَضَعْتَ ثِيَابَكَ. وَظَنَنْتُ أَنَّ قَدْ
 رَقَدْتُ. فَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَكَ. وَحَشِيْتُ أَنْ تَسْتَوْحِشِي.

فَقَالَ: إِنَّ رَبَّكَ يَا مُرْكُ أَنْ تَأْتِيَ أَهْلَ الْبَيْعِ فَتَسْتَغْفِرَ لَهُمْ..
 قَالَتْ: قُلْتُ: كَيْفَ أَقُولُ لَهُمْ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: قُولِي:
 السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ اللَّهُ
 الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ. وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَآحِقُونَ.

103. Bersumber dari Muhammad bin Qais bin Makhramah bin Al Muththalib, bahwa pada suatu hari beliau berkata: "Tidakkah kalian ingin mendengar cerita dariku dan dari ibuku?"

Kata perawi: "Semula kami menyangka, bahwa yang beliau maksud adalah ibu yang telah melahirkannya. Tetapi, kemudian beliau melanjutkan: "Aisyah berkata: 'Tidakkah kalian ingin mendengar cerita dariku dan dari Rasulullah saw.?'

Kami menjawab: 'Ya!'

Aisyah berkata: 'Pada malam di mana Nabi saw. berada di sisiku, beliau berbalik untuk meletakkan selendangnya, melepaskan kedua terompahnya dan meletakkannya di sisi kedua kakinya, dan beliau bentangkan ujung kainnya pada tempat tidurnya, lalu beliau tiduran. Tidak berapa lama, ketika beliau menyangka aku telah tidur, beliau mengambil selendangnya pelan-pelan, memakai terompah pelan-pelan, lalu beliau membuka pintu dan keluar, kemudian menutupnya pelan-pelan. Aku memasang pakaianku di kepala, memakai kerudung dan mengenakan kainku. Kemudian aku berangkat mengikuti beliau. Ketika beliau sampai di Baqie', beliau berdiri lama, lalu mengangkat kedua tangan tiga kali. Kemudian beliau berlalu, akupun ikut berlalu. Ketika beliau mempercepat langkahnya, aku juga mempercepat langkahku. Beliau lebih cepat lagi, aku juga lebih cepat lagi. Akhirnya aku lebih dulu sampai dan masuk ke rumah. Begitu aku berbaring, beliau masuk. Beliau bertanya: "Kenapa kamu, hai Aisyah? Mengapa engkau terengah-engah?"

Aku menjawab: 'Tidak apa-apa!'

Rasulullah saw. bersabda: 'Engkau sendiri yang memberitahuku, ataukah Allah yang Mahatahu yang akan memberitahuku.'

Aku lalu memberitahukan kepada beliau. Beliau bertanya: 'Jadi, engkaukah sosok yang kulihat di depanku?'

Aku menjawab: 'Ya!'

Beliau menyodok dadaku hingga membuatku sakit, kemudian beliau bertanya: "Apakah engkau menyangka, bahwa Allah dan RasulNya akan bertindak sewenang-wenang kepadamu?"

Aisyah berkata: 'Betapapun manusia berusaha menyembunyikan, Allah akan tahu. Memang benar demikian''.

Rasulullah saw. bersabda: "Jibril datang kepadaku, ketika engkau melihat. Dia memanggilku dengan menyembunyikannya darimu (merahasiakannya darimu). Akupun menjawabnya secara rahasia pula. Dia tidak mau masuk, karena engkau telah melepas pakaianmu. Lalu aku menyangka engkau telah tertidur. Aku tidak ingin membangunkanmu dan aku khawatir engkau akan merasa kesepian. Dia (Jibril) berkata: 'Sungguhnyanya Tuhanmu memerintahkanmu untuk datang kepada ahli Baqie dan memintakan ampun mereka.'

Aku bertanya: 'Bagaimana aku mengucapkan untuk mereka, ya Rasulullah?'

Rasulullah saw. bersabda: 'Ucapkanlah: ASSALAAMU 'ALAA AHLIDDIYAARI MINAL MU'MINIENA WA LMUSLIMIENA WA YARHAMU LLAHU LMUSTAQDIMIENA MINNA WA LMUSTA'KHIRIEN, WA INNA IN SYA-ALLAAHU BIKUM LAHIQUUN (Semoga keselamatan tetap atas kalian, penghuni perkampungan orang-orang mukmin dan orang-orang muslim. Semoga Allah berkenan merahmati orang-orang yang dahulu di antara kami dan orang-orang yang kemudian. Kami, insya Allah, akan menyusul kalian).''

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ إِذَا خَرَجُوا إِلَى الْمَقَابِرِ. فَكَانَ قَائِلُهُمْ يَقُولُ (فِي رِوَايَةٍ أَبِي بَكْرٍ): السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ (وَفِي رِوَايَةٍ زُهَيْرٍ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ. مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ لِلْآخِرُونَ. أَسَأَلُ اللَّهَ لَنَاوَلِكُمْ الْعَافِيَةَ.

104. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya yang berkata: "Pernah Rasulullah saw. mengajarkan kepada para shahabat bila hendak keluar menuju ke pekuburan. Ucapan yang diajarkan itu me-

nurut riwayat Abu Bakar ialah: ASSALAAMU 'LAA AHLI DDIYAAR, sedangkan menurut riwayat Zuhair: ASSALAAMU 'ALAIKUM AHLAA DDIYAARI, MIN ALMUKMIENA WAL MUSLI MIEN, WA INNA INSYA-ALLAAHU LALAAHIQUUN, ASALULLAAHA LANAA WA LAKUMU L'AAFIYAH.

بَابُ اسْتِئْذَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ

36. Bab: permintaan izin Nabi saw. kepada Tuhannya, untuk berziarah ke kubur ibunya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي أَنْ اسْتَغْفِرَ لِي لِأُمِّي فَلَمْ يَأْذَنْ لِي. وَاسْتَأْذَنْتُهُ أَنْ أَرْوُرَ قَبْرَهَا فَأَذَنْ لِي.

105. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku memohon izin kepada Tuhanku untuk memintakan ampun bagi ibuku, tetapi Dia tidak memberiku izin. Dan aku memohon izin kepadaNya untuk berziarah ke kuburnya, Dia memberiku izin."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ. فَبَكَى وَأَبَكَى مِنْ حَوْلِهِ. فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ اسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي. وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي أَنْ أَرْوُرَ قَبْرَهَا فَأَذَنْ لِي. فَزَوُرُوا الْقُبُورَ. فَإِنَّهَا تَذَكِّرُ الْمَوْتَ.

106. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Pernah Nabi saw. berziarah ke kubur ibunya. Beliau menangis dan membuat orang-orang di sekitar beliau ikut menangis. Beliau bersabda: "Aku memohon

izin kepada Tuhanku untuk memintakan ampun bagi ibuku, tapi Dia tidak memberiku izin. Dan ketika aku memohon izin kepadaNya untuk berziarah ke kubur ibuku, Dia memberiku izin. Karena itu, berziarahlah kalian ke kubur, sebab hal itu bisa mengingatkan kepada kematian."

عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ . فزُورُوهَا . نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَصْحَابِ فَوْقَ ثَلَاثٍ . فَأَمْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ . وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيدِ إِلَّا فِي سِقَاءٍ . فَأَشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا .

107. Bersumber dari Ibn Buraidah, dari ayahnya, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku pernah melarang kalian berziarah kubur, sekarang kalian boleh melakukannya. Aku melarang kalian dari memakan daging korban lebih dari tiga hari, maka pegangilah apa yang jelas bagi kalian. Dan aku melarang kalian dari meminum Nabidz (anggur/perasaan kurma) kecuali dalam qirbah (wadah air yang terbuat dari kulit), maka kalian boleh minum yang ada dalam qirbah. Dan janganlah kalian minum minuman yang memabokkan."

Melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis yang semakna dengan hadis di atas.

بَابُ تَرْكِ الصَّلَاةِ عَلَى الْقَاتِلِ نَفْسِهِ

37. Bab: tidak perlu menyembahyangi orang yang bunuh diri

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ : أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَتَلَ نَفْسَهُ بِمَشَاقِصَ . فَأَمَّ يُصَلِّي عَلَيْهِ .

108. Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau berkata: "Pernah kepada Nabi saw. dihadapkan jenazah seseorang yang mati bunuh diri dengan menggunakan pisau, tetapi beliau tidak mau menyembahyanginya."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILAAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ الزَّكَاةِ

XII. KITAB ZAKAT

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
لَيْسَ فِيهَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ. وَلَا فِيهَا دُونَ خَمْسِ
ذُودٍ صَدَقَةٌ. وَلَا فِيهَا دُونَ خَمْسِ أَوْاقٍ صَدَقَةٌ.

1. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Pada hasil bumi yang kurang dari lima wasaq (tiga-ratus sha) tidak ada kewajiban zakat. Pada onta yang kurang dari lima ekor, tidak ada kewajiban zakat. Pada perak yang kurang dari lima uqiyah, tidak ada kewajiban zakat."

عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَأَشَارَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَفِّهِ بِخَمْسِ أَصَابِعِهِ. ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلَ
حَدِيثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ.

2. Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Bersumber dari Yahya bin Umarah, beliau berkata: Aku mendengar: Abu Sa'id Al Khudriy berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, sambil memberi isyarat dengan telapak tangan dengan kelima jarinya. Kemudian dituturkan seperti hadits di atas.

عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ فِيهَا دُونَ خَمْسَةِ
أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ. وَلَيْسَ فِيهَا دُونَ خَمْسِ ذُودٍ صَدَقَةٌ. وَلَيْسَ
فِيهَا دُونَ خَمْسِ أَوْاقٍ صَدَقَةٌ.

3. Bersumber dari Yahya bin Umarah, beliau berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudriy berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Pada hasil bumi yang kurang dari lima wasaq, tidak ada kewajiban zakat. Pada onta yang kurang dari lima ekor, tidak ada kewajiban zakat. Dan pada perak yang kurang dari lima uqiyah, tidak ada kewajiban zakat."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: لَيْسَ فِيهَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسَاقٍ مِنْ تَمْرٍ وَلَا حَبِّ
صَدَقَةٌ.

4. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Pada kurma atau biji-bijian yang kurang dari lima wasaq, tidak ada kewajiban zakat."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
"لَيْسَ فِي حَبِّ وَلَا تَمْرٍ صَدَقَةٌ. حَتَّى يَبْلُغَ خَمْسَةَ أَوْسُقٍ."
وَلَا فِيهَا دُونَ خَمْسِ ذُودٍ صَدَقَةٌ. وَلَا فِيهَا دُونَ خَمْسِ
أَوْاقٍ صَدَقَةٌ.

5. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Nabi saw. bersabda: "Pada biji-bijian atau kurma tidak ada kewajiban zakat, sampai mencapai lima wasaq. Begitu pula pada onta yang kurang dari lima ekor,

tidak ada kewajiban zakat. Dan pada perak yang kurang dari lima uqiyah, tidak ada kewajiban zakat.”

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوْاقٍ مِنَ الْوَرَقِ صَدَقَةٌ. وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ مِنَ الْإِبِلِ صَدَقَةٌ. وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ مِنَ التَّمْرِ صَدَقَةٌ.

6. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Pada perak yang kurang dari lima uqiyah, tidak ada kewajiban zakat. Pada onta yang kurang dari lima ekor, tidak ada kewajiban zakat. Dan pada kurma yang kurang dari lima wasaq, tidak ada kewajiban zakat."

بَابُ مَا فِيهِ الْعَشْرُ أَوْ نِصْفُ الْعَشْرِ

1. Bab: yang zakatnya sepersepuluh dan seperdua-puluh

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَذْكُرُ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِيمَا سَقَّتِ الْأَنْهَارُ وَالْغَيْمُ وَالْعَشْرُ. وَفِيمَا سَقَّتِ بِالسَّائِبَةِ نِصْفُ الْعَشْرِ.

7. Jabir bin Abdullah menuturkan, bahwa dia telah mendengar Nabi saw. bersabda: "Pada hasil bumi yang disiram oleh sungai dan air hujan, zakatnya adalah sepersepuluh (10%); sedangkan yang disiram dengan kincir air (penyiramannya memerlukan ongkos), maka zakatnya adalah seperdua-puluh (5%)".

بَابُ لِأَزْكَاءَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَفَرَسِهِ

2. Bab: tak ada kewajiban zakat bagi orang Islam, terhadap budak dan kudanya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا فَرَسِهِ صَدَقَةٌ.

8. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada kewajiban zakat atas orang Islam, pada budak dan kudanya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَتْ عَمْرُو: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (وَقَالَ زُهَيْرٌ: يَبْلُغُ بِهِ) لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا فَرَسِهِ صَدَقَةٌ.

9. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.: "Tidak ada kewajiban zakat atas orang Islam, pada budak dan kudanya."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ فِي الْعَبْدِ صَدَقَةٌ إِلَّا صَدَقَةُ الْفِطْرِ.

10. Bersumber dari Abu Hurairah menceritakan dari Rasulullah saw. yang bersabda: "Pada budak ada (tidak terkena) kewajiban zakat, kecuali zakat fitrah".

بَابُ فِي تَقْدِيمِ الزَّكَاةِ وَصَحْعَهَا

3. Bab: tentang mendahulukan zakat dan penolakan mengeluarkannya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ. فَقِيلَ: مَنَعَ ابْنُ جَمِيلٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَالْعَبَّاسُ عَمَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَنْقُمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا فَأَغْنَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا خَالِدٌ فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا. قَدْ أَحْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَادَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. وَأَمَّا الْعَبَّاسُ فَهِيَ عَلَيَّ وَمِثْلُهَا مَعَهَا. ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ! أَمَا شَعَرْتَ أَنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوَابِيَّةٌ.

11. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. mengutus Umar untuk menarik zakat. Lalu dikatakan: Ibnu Jamil, Khalid bin Al Walid dan Al Abbas -- paman Nabi saw. -- tidak mau mengeluarkan zakat."

Mendengar itu Rasulullah saw. bersabda: "Penolakan Ibnu Jamil tidak lain hanyalah pengingkaran terhadap nikmat; dulu dia melarat, lalu Allah menjadikannya kaya. Adapun Khalid, maka kalianlah yang bertindak aniaya terhadapnya: dia telah menyimpan baju besinya dan peralatan perangnya demi perjuangan di jalan Allah. (Para penarik zakat meminta kepada Khalid agar mengeluarkan zakat dari peralatan perangnya. Mereka mengira, peralatan itu barang dagangan yang harus dikeluarkan zakatnya. Khalid berkata: "Aku tidak wajib memberikan zakat kepada kalian". Itulah sebabnya, mereka melapor kepada Rasulullah saw., bahwa Khalid menolak mengeluarkan zakat). Sedangkan Al Abbas, maka zakatnya menjadi tanggunganku, begitu pula zakat semisal-

nya (yakni: aku telah meminjam darinya zakat dua tahun)."

Kemudian beliau bersabda: "Hai Umar! Tidakkah engkau merasa bahwa paman seseorang itu seperti ayahnya?"

بَابُ زَكَاةِ الْفِطْرِ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مِنَ التَّمْرِ وَالشَّعِيرِ

4. Bab: zakat fitrah wajib atas orang-orang Islam, berupa kurma dan gandum.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَلَى عَبْدٍ. ذَكَرَ أَوْ أَنْتَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

12. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah dari bulan Ramadhan kepada manusia, yaitu satu sha' (gantang) kurma atau satu sha' gandum. Kewajiban itu menyeluruh kepada orang-orang Islam, baik yang merdeka atau budak, pria maupun wanita."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، عَلَى كُلِّ عَبْدٍ أَوْ حُرٍّ. صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ.

13. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah satu sha' kurma atau satu sha' gandum, kepada setiap budak atau orang merdeka, kecil atau besar."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: فَرَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ رَمَضَانَ عَلَى الْحُرِّ وَالْعَبْدِ. وَالذَّكْرَ وَالْأُنْثَى. صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ

صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ .

14. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Nabi saw. mewajibkan zakat Ramadhan (zakat fitrah) kepada orang merdeka dan budak, laki-laki dan perempuan, satu sha' kurma atau satu sha' gandum."

عَنْ نَافِعٍ . أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ .

15. Bersumber dari Nafi', bahwa Abdullah bin Umar berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. memerintahkan zakat fitrah satu sha' kurma atau satu sha' gandum."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، حُرًّا أَوْ عَبْدًا أَوْ رَجُلًا أَوْ امْرَأَةً، صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ .

16. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah dari Ramadhan, kepada setiap orang Islam --baik merdeka atau budak, laki-laki maupun perempuan, besar atau kecil--, satu sha' kurma atau satu sha' gandum."

عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْجٍ؛ أَنَّهُ رَأَى أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ . أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ . أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ . أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ . أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيتٍ .

17. Bersumber dari 'Iyadl bin Abdillah bin Sa'ad bin Abi Sarh, beliau mendengar Abu Sa'id Al Khudriy berkata: "Kami selalu mengeluarkan zakat fitrah satu sha' makanan, atau satu sha' gandum, atau satu sha' keju, atau satu sha' anggur."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ . إِذَا كَانَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ كُلِّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ حُرًّا أَوْ مَمْلُوكٍ . صَاعًا مِنْ طَعَامٍ . أَوْ صَاعًا مِنْ أَقِطٍ . أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ . أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيتٍ . فَلَمَّ نَزَلَ مُخْرِجُهُ حَتَّى قَدِمَ عَلَيْنَا مُعَاوِيَةَ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ حَاجًّا . أَوْ مُعْتَمِرًا . فَكَلَّمَ النَّاسَ عَلَى الْمَنْبَرِ . فَكَانَ فِيْمَا كَلَّمَ بِهِ النَّاسَ أَنْ قَالَ : إِنِّي أُرَى أَنَّ مُعَدِّينَ مِنْ سَمَرَاءَ الشَّامِ تَعَدَّلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ . فَآخَذَ النَّاسُ بِذَلِكَ . قَالَ أَبُو سَعِيدٍ : فَأَمَّا أَنَا فَلَا أَرَا أَنْ أُخْرِجَهُ . كَمَا كُنْتُ أَخْرِجُهُ أَبَدًا . مَا عَشْتُ .

18. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: "Ketika Rasulullah saw. masih berada di tengah-tengah kami, biasanya kami mengeluarkan zakat fitrah dari setiap anak kecil dan orang dewasa, merdeka atau budak: satu sha' makanan, atau satu sha' keju, atau satu sha' gandum, atau satu sha' kurma, atau satu sha' anggur. Kami selalu mengeluarkan itu, sampai Mu'awiyah bin Abi Sufyan datang ke kota kami (Mekkah) untuk melakukan ibadah haji atau umrah. Dia berbicara di atas mimbar kepada kaum muslimin. Di antara pembicaraannya, dia mengatakan: "Aku berpendapat, bahwa dua mud sejenis gandum Syam sama dengan satu sha' kurma (1 mud = ¼ sha)"'. Orang-orangpun memegang pendapat itu. Sedangkan aku (Abu Sa'id) tetap mengeluarkan seperti biasa (satu sha') dan akan terus demikian sepanjang hidupku."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْنَا . عَنْ كُلِّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ حُرًّا أَوْ مَمْلُوكٍ مِنْ ثَلَاثَةِ أَصْنَافٍ : صَاعًا مِنْ تَمْرٍ . صَاعًا مِنْ أَقِطٍ . صَاعًا مِنْ

شَعِيرٍ. فَلَمْ نَزَلْ نُخْرِجُهُ كَذَلِكَ حَتَّى كَانَ مُعَاوِيَةَ. فَرَأَى أَنَّ
مُعَدِّينَ مِنْ بَرِّ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ.
قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَأَمَّا أَنَا فَلَا أَزَالُ أَخْرِجُهُ كَذَلِكَ

19. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy berkata: "Kami mengeluarkan zakat fitrah --sedangkan Rasulullah saw. berada di tengah-tengah kami-- dari setiap anak kecil dan orang dewasa, merdeka atau budak; dengan satu diantara tiga jenis: satu sha' kurma, satu sha' keju, satu sha' gandum sya'ir. Kami selalu mengeluarkan itu, sampai datang Mu'awiyah. Dia berpendapat bahwa dua mud gandum Burr sebanding dengan satu sha' kurma."

Kata Abu Sa'id: "Tetapi aku tetap mengeluarkan seperti biasa."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ ثَلَاثَةِ
أَصْنَافٍ: الْأَقِطِ، وَالتَّمْرِ، وَالشَّعِيرِ.

20. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: "Kami mengeluarkan zakat fitrah dari tiga jenis: keju, kurma dan sya'ir."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ لَمَّا جَعَلَ يَنْصِفُ الصَّاعَ
مِنَ الْحِنْطَةِ عَدَلَ صَاعٍ مِنْ تَمْرٍ، أَنْكَرَ ذَلِكَ أَبُو سَعِيدٍ. وَقَالَ:
لَا أَخْرِجُ فِيهَا إِلَّا الَّذِي كُنْتُ أَخْرِجُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاءً ابْنِ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيتٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ
صَاعًا مِنْ أَقِطٍ.

21. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy bahwa ketika Mu'awiyah menjadikan setengah sha' gandum hinthah sama dengan satu sha'

kurma, Abu Sa'id mengingkari hal itu dan berkata: "Aku tidak mengeluarkan zakat fitrah, kecuali seperti yang biasa dikeluarkan pada masa Rasulullah saw., yaitu: satu sha' kurma, atau satu sha' anggur, atau satu sha' gandum sya'ir, atau satu sha' keju."

بَابُ الْأَمْرِ بِإِخْرَاجِ زَكَاةِ الْفِطْرِ قَبْلَ الصَّلَاةِ

5. Bab: perintah mengeluarkan zakat fitrah sebelum shalat

عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِزَكَاةِ
الْفِطْرِ، أَنْ تُؤَدَّى. قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

22. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. memerintahkan agar zakat fitrah diberikan sebelum orang-orang keluar untuk shalat (shalat 'Ied)."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ أَمَرَ بِإِخْرَاجِ زَكَاةِ الْفِطْرِ أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ
النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

23. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. memerintahkan agar mengeluarkan zakat fitrah, yang diberikan sebelum orang-orang keluar untuk shalat."

بَابُ إِثْمِ مَانِعِ الزَّكَاةِ

6. Bab: dosa orang yang tidak mau memberikan zakat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ صَاحِبٌ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ، لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا. إِلَّا إِذَا كَانَ

أَهْلِ الْإِسْلَامِ . فَهِيَ لَهُ وَزُرٌّ . وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ . ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي ظُهُورِهَا وَلَا رِقَابِهَا . فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ . وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ . فِي مَرْجٍ وَرَوْضَةٍ . فَمَا أَكَلْتُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرْجِ أَوْ الرَّوْضَةِ مِنْ شَيْءٍ . إِلَّا كُتِبَ لَهُ . عَدَدَ مَا أَكَلْتُ . حَسَنَاتٍ . وَ كُتِبَ لَهُ . عَدَدَ أَرْوَاثِهَا وَأَبْوَالِهَا حَسَنَاتٍ . وَلَا تَقْطَعُ طَوْلَهَا فَاسْتَنْتُ شَرْفًا أَوْ شَرْفَيْنِ إِلَّا كُتِبَ اللَّهُ لَهُ . عَدَدَ أَثَارِهَا وَأَرْوَاثِهَا حَسَنَاتٍ . وَلَا مَرَبَهَا صَاحِبُهَا عَلَى نَهْرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَا يَرِيدَانِ يَسْقِيهَا ، إِلَّا كُتِبَ اللَّهُ لَهُ . عَدَدَ مَا شَرِبَتْ حَسَنَاتٍ . قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَأَلْخُمِرُ ؟ قَالَ : مَا أَنْزَلُ عَلَى فِي الْخُمْرِ شَيْءٌ إِلَّا هَذِهِ الْآيَةُ الْفَائِذَةُ الْجَامِعَةُ : فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ . وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ . (الزلزلة : ٧-٨)

24. Berdasarkan dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap pemilik emas atau perak yang tidak mau memenuhi haknya (tidak mau membayarkan zakatnya); pasti nanti bila datang hari kiamat akan diratakan baginya lempengan-lempengan yang bagaikan api, lalu lempengan-lempengan itu dipanaskan di dalam neraka Jahannam, kemudian lambungnya diseterika dengan lempengan itu, juga dahi dan punggungnya. Setiap kali lempengan itu menjadi dingin, kembali dipanaskan lagi. Itu terjadi pada hari yang lamanya sama dengan lima-puluh ribu tahun. Hal ini berlangsung terus, sampai keputusan di antara para hamba selesai. Lalu ditampakkannya jalannya, boleh jadi ke surga dan boleh jadi ke neraka." Ada yang bertanya: "Ya Rasulullah, bagaimana kalau onta (yang tidak dikeluarkan zakatnya)?"

يَوْمَ الْقِيَامَةِ . صُفِحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ فَأُحْمِيَ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ . فَيُكْوَى بِهَا جَنْبُهُ وَظَهْرُهُ . كُلَّمَا بَرَدَتْ أَوْعِيدَتْ لَهُ . فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ . حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيُرَى سَبِيلَهُ . أَمَا إِلَى الْجَنَّةِ أَمَا إِلَى النَّارِ . قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَلَا يَلُ؟ قَالَ : وَلَا صَاحِبُ إِبِلٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا . وَمِنْ حَقِّهَا حَابُّهَا يَوْمَ وَرَدِهَا . إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُطْبِخُ لَهَا بِقَاعَ قَرْقَرٍ . أَوْ قَرَمًا كَانَتْ . لَا يَفْقِدُ مِنْهَا فَصِيلًا وَاحِدًا تَطْوُهُ بِأَخْفَافِهَا وَتَعْضُهُ بِأَفْوَاهِهَا . كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أَوْ لَاهَارَدَ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا . فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ . حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ . فَيُرَى سَبِيلَهُ أَمَا إِلَى الْجَنَّةِ وَأَمَا إِلَى النَّارِ . قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَالْبَقْرُ وَالْغَنَمُ ؟ قَالَ : وَلَا صَاحِبُ بَقْرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا . إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُطْحَ لَهَا بِقَاعَ قَرْقَرٍ . لَا يَفْقِدُ مِنْهَا شَيْئًا . لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءٌ وَلَا جِلْحَاءٌ وَلَا عَضْبَاءٌ تَنْطَحُهُ بِفُرُونِهَا وَتَطْوُهُ بِأَظْلَافِهَا . كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أَوْ لَاهَارَدَ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا . فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ . حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ . فَيُرَى سَبِيلَهُ أَمَا إِلَى الْجَنَّةِ وَأَمَا إِلَى النَّارِ . قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَالْخَيْلُ ؟ قَالَ : الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ : هِيَ لِرَجُلٍ وَزُرٌّ . وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ . وَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ . فَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ وَزُرٌّ . فَرَجُلٌ رَبَطَهَا رِيَاءً وَفَخْرًا وَنَوَاءً عَلَى

Rasulullah saw. bersabda: "Begitu pula pemilik onta yang tidak mau memenuhi haknya. Dan di antara haknya adalah susunya pada waktu keluar. Pada hari kiamat, pasti onta-onta itu dibiarkan di padang terbuka, sebanyak yang ada, tidak hilang (tidak berkurang) seekor anak onta saja dari onta-ontanya itu. Onta-onta itu dengan tapak-tapak kakinya memijak pemiliknya dan dengan mulutnya mereka menggigit sang pemilik itu. Setiap kali onta yang pertama telah melewatinya, maka onta yang lain kembali kepadanya. Ini terjadi dalam satu hari yang ukurannya sama dengan lima-puluh ribu tahun, sampai selesai diputuskan di antara para hamba. Lalu ditampakkan jalannya, boleh jadi ke sorga dan boleh jadi ke neraka."

Ada yang bertanya: "Ya Rasulullah, bagaimana dengan sapi dan kambing?"

Rasulullah saw. bersabda: "Demikian juga pemilik sapi dan kambing yang tidak mau memenuhi hak sapi dan kambing miliknya itu. Pada hari kiamat, tentu sapi dan kambing itu akan diumbar di suatu padang yang rata, tidak kurang seekorpun. Sapi-sapi dan kambing-kambing itu tidak ada yang bengkok tanduknya, atau tidak bertanduk, atau pecah tanduknya. Semuanya menanduk orang itu (pemilik yang tidak mau membayarkan zakatnya) dengan tanduk-tanduknya dan memijak dengan tapak-tapak kakinya. Setiap kali lewat yang pertama, maka kembalilah yang lain. Demikian terus-menerus dalam satu hari yang ukurannya sama dengan lima-puluh ribu tahun, sampai selesai diputuskan di antara para hamba. Lalu ditampakkan jalannya, boleh jadi ke sorga dan boleh jadi ke neraka."

Ditanyakan: "Ya Rasulullah, "Kuda itu ada tiga macam: sebagai beban bagi seseorang, sebagai penutup bagi seseorang dan sebagai ganjaran bagi seseorang.

Adapun kuda yang menjadi beban bagi seseorang (pemiliknya), yaitu kuda yang diikat oleh seseorang dengan maksud pamer, bermegah-megah dan memusuhi pemeluk Islam. Kuda itu, bagi pemiliknya merupakan beban (dosa)."

Kuda yang menjadi penutup bagi seseorang, yaitu kuda yang diikat oleh pemiliknya untuk keperluan perjuangan di jalan Allah, kemudian si pemilik itu tidak melupakan hak Allah yang terdapat pada punggung dan leher kuda tersebut. Kuda itu, bagi pemiliknya merupakan penutup (penghalang dari api neraka).

Sedangkan kuda yang menjadi ganjaran bagi pemiliknya, ialah kuda yang diikat demi tujuan perjuangan di jalan Allah untuk ahli Islam, pada tanah yang subur atau taman. Apapun yang dimakan oleh kuda itu dari tanah subur atau taman tersebut, pasti dicatat untuk pemiliknya kebaikan (ganjaran) sejumlah apa yang telah dimakan oleh kuda itu, dan dicatat pula untuk pemiliknya kebaikan sejumlah kotoran dan air kencingnya. Bila tali pengikat terputus, lalu kuda itu memberontak (membedal), lari sekali atau dua kali, maka Allah tentu mencatat untuk pemiliknya kebaikan sejumlah langkah-langkah dan kotoran-kotorannya. Dan jika pemilik kuda itu melewatkan kudanya pada sebatang sungai, kemudian kuda itu minum dari air sungai tersebut, padahal sebenarnya dia tidak hendak memberi minum kudanya itu, maka Allah pasti mencatat untuknya kebaikan sejumlah apa yang telah diminum oleh kudanya."

Ditanyakan: "Ya Rasulullah, bagaimana dengan keledai?"

Rasulullah saw. bersabda: "Mengenai keledai, tidak ada sesuatu pun (wahyu) diturunkan kepadaku, kecuali ayat yang berdiri sendiri lagi menyeluruh ini: FAMAN YA'MAL.... (Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat dzarrapun, niscaya dia akan melihat balasannya pula. -- surat Az Zalzalah, ayat 7, 8)".

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، فِي هَذِهِ الْأَسْنَادِ، بِمَعْنَى حَدِيثِ حَفْصِ بْنِ مَيْسَرَةَ، إِلَى آخِرِهِ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ لَا يُؤَدِّي حَقَّهَا. وَذَكَرَ فِيهِ، لَا يَفْقِدُ مِنْهَا فَصِيلًا وَاحِدًا. وَقَالَ: يَكُونُ بِهَا جَنْبَاهُ وَجَبْهَتُهُ وَظَهْرُهُ.

25. Bersumber dari Zaid bin Aslam, diriwayatkan hadis yang semakna dengan hadis Hafsh bin Maisarah (di atas). Hanya saja penyebutannya: "Setiap pemilik onta yang tidak memenuhi haknya" dan tidak "hanya daripadanya."

Dalam riwayat ini disebutkan pula: "Tidak hilang daripadanya seekor anak ontapun", dan "dengan lempengan itu, kedua lambungnya diseterika, begitu pula dahi dan punggungnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ صَاحِبِ كَنْزٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاتَهُ إِلَّا أُحْمِيَ عَلَيْهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ . فَيُجْعَلُ صَفَاحٌ . فَيَكْوَى بِهَا جَنْبَاهُ وَجَبْدِيئُهُ . حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَ عِبَادِهِ . فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ . ثُمَّ يُرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ . وَمَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاتَهَا إِلَّا بَطِحَ لَهَا بِقَاعٌ قَرَقِرَ . كَأَوْفَرِ مَا كَانَتْ . تَسْتَنُّ عَلَيْهِ . كُلَّمَا مَضَى عَلَيْهِ أُخْرَاهَا رُدَّتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا . حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَ عِبَادِهِ . فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ . ثُمَّ يُرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ . وَمَا مِنْ صَاحِبِ غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاتَهَا . إِلَّا بَطِحَ لَهَا بِقَاعٌ قَرَقِرَ . كَأَوْفَرِ مَا كَانَتْ . فَتَطْوُهُ بِإِظْلَافِهَا وَتَنْطِجُهُ بِقُرُونِهَا لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءٌ وَلَا جِلْحَاءٌ . كُلَّمَا مَضَى عَلَيْهِ أُخْرَاهَا رُدَّتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا . حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَ عِبَادِهِ . فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ . ثُمَّ يُرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ .

قَالَ سُهَيْلٌ : فَلَا أَدْرِي أَذْكَرُ الْبَقَرَامَ لَا . قَالُوا : فَالْحَيْلُ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : الْحَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا (أَوْ قَالَ) الْحَيْلُ مَعْفُودٌ فِي نَوَاصِيهَا (قَالَ سُهَيْلٌ : أَنَا أَشْكُ) الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الْحَيْلُ ثَلَاثَةٌ ؛ فَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ . وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ . وَلِرَجُلٍ وَزْرٌ . فَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ . فَالرَّجُلُ يَتَّخِذُهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَيُعِيدُهَا

لَهُ . فَلَا تَغْتِيبُ شَيْئًا فِي بَطُونِهَا إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَجْرًا . وَلَوْ رَعَاهَا فِي مَرْجٍ . مَا أَكَلَتْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا أَجْرًا . وَلَوْ سَقَاهَا مِنْ نَهْرٍ . كَانَ لَهُ بِكُلِّ قَطْرَةٍ تَغْيِيهَا فِي بَطُونِهَا أَجْرٌ (حَتَّى ذَكَرَ) . الْأَجْرُ فِي أَبْوَالِهَا وَأَرْوَاشِهَا) وَلَوْ اسْتَنْتُ شَرْقًا أَوْ شَرْقَيْنِ كَتَبَ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ تَخْطُوهَا أَجْرٌ . وَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ فَالرَّجُلُ يَتَّخِذُهَا تَكْرُمًا وَتَجَمُّلًا . وَلَا يَنْسَى حَقَّ ظُهُورِهَا وَبَطُونِهَا . فِي عَسْرِهَا وَيَسْرِهَا . وَأَمَّا الَّذِي عَلَيْهِ وَزْرٌ فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا أَشْرًا وَبَطْرًا وَبَدْحًا وَرِبَاءً النَّاسِ . فَذَلِكَ الَّذِي هِيَ عَلَيْهِ وَزْرٌ . قَالُوا :

فَالْحُمْرُ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيَّ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا فِي هَذِهِ الْآيَةِ الْجَامِعَةِ الْفَادَةِ : فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ . وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ . - الزلزله : ٧ - ٨

26. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap pemilik harta simpanan yang tidak membayarkan zakatnya, pasti dia akan dipanaskan di atas hartanya itu di dalam neraka Jahannam. Dia dibuatkan lempengan-lempengan, lalu dengan itu kedua lambung dan dahinya diseterika, sampai Allah selesai memberikan keputusan di antara para hambaNya, dalam sehari yang lamanya sama dengan lima-puluh ribu tahun. Kemudian diperlihatkan jalannya, boleh jadi ke sorga dan boleh jadi ke neraka. Setiap pemilik onta yang tidak dibayarkan zakatnya, pasti (nantinya pada hari kiamat) onta-onta itu akan dilepas di padang terbuka, sebanyak yang ada, yang semuanya menyerbu ke arahnya, silih berganti. Setiap kali onta yang lain telah melewatinya, maka onta yang pertama kembali lagi kepadanya, sampai Allah selesai memberikan keputusan di antara para hambaNya, dalam sehari yang lamanya sama dengan lima-puluh ribu tahun. Kemudian diperlihatkan jalannya, boleh jadi ke sorga dan boleh jadi ke neraka. Setiap pemi-

lik kambing yang tidak dibayarkan zakatnya, pasti (nantinya pada hari kiamat) kambing-kambing itu akan dilepas di padang terbuka sebanyak yang ada, lalu semuanya memijak si pemilik dengan kuku-kukunya dan menanduk dengan tanduk-tanduknya. Di antara kambing-kambing itu tidak ada yang bertanduk bengkok atau tidak mempunyai tanduk. Setiap kali kambing yang lain telah melewatinya, maka kambing yang pertama datang lagi kepadanya, sampai Allah selesai memberi keputusan di antara para hambaNya, dalam sehari yang lamanya sama dengan lima-puluh ribu tahun menurut hitungan kalian. Kemudian diperlihatkan jalannya, boleh jadi ke surga dan boleh jadi ke neraka."

Suhail berkata: "Aku tidak tahu apakah beliau ada menyebut-nyebut sapi atau tidak.

Para shahabat bertanya: "Bagaimana dengan kuda, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. bersabda: "Kuda itu selalu disertai kebaikan, seakan-akan kebaikan itu terikat pada jambulnya sampai hari kiamat. Kuda itu ada tiga macam: kuda yang bisa menjadi ganjaran bagi seseorang, kuda yang bisa menjadi penutup bagi seseorang, dan kuda yang menjadi beban (dosa) bagi seseorang. Kuda yang bisa menjadi ganjaran, ialah kuda seseorang yang digunakan dalam perjuangan di jalan Allah dan dipersiapkan untuk itu. Maka apapun yang tersimpan dalam perut kuda itu, oleh Allah dicatat sebagai ganjaran bagi pemiliknya. Jika si pemilik menggembalakan di padang rumput, maka apapun yang dimakan oleh kuda itu pasti dicatat oleh Allah sebagai ganjaran baginya. Kalau dia memberinya minum dari sungai, maka dia pun mendapat pahala dari setiap tetes yang masuk ke perut kudanya (hingga beliau menyebutkan pahala yang ada pada air kencing dan kotoran kuda tersebut). Andai-kata kuda itu berlari ke satu atau dua tanjakan, maka setiap langkah kuda itu juga dicatat sebagai pahala bagi pemiliknya.

Adapun kuda yang menjadi penutup, yaitu kuda seseorang yang digunakan untuk memenuhi kesenangan (hobby) dan hiasan, tetapi orang itu tidak melupakan hak punggung dan perut kuda itu, baik dalam kesulitannya maupun dalam kemudahannya.

Sedangkan kuda yang menjadi beban (dosa), adalah kuda yang oleh pemiliknya digunakan untuk menyombongkan diri, menyalah-gunakan nikmat, bermewah-mewah dan pamer kepada orang lain. Itulah kuda yang menjadi beban dosa bagi pemiliknya."

Para shahabat bertanya: "Bagaimana dengan keledai, ya Rasulullah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Mengenai keledai itu tidak ada diturunkan kepadaku, kecuali ayat yang umum dan berdiri sendiri ini: FAMAN YA'MAL MITSQAALA DZARRATIN KHAIRAN YARAH, WAMAN YA'MAL MITSQAALA DZARRATIN SYARRAN YARAH (Az Zalzalah, 7, 8)".

Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain dengan berbagai redaksi, yang intinya sama dengan hadis di atas.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ صَاحِبٍ إِبِلٍ لَا يَفْعَلُ فِيهَا حَقَّهَا. إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرَ مَا كَانَتْ قَطُّ. وَقَعَدَ لَهَا بِقَاعَ قَرْقَرٍ. تَنْطِحُهُ بِقَرُونِهَا وَتَطْوُهُ بِقَوَائِمِهَا. وَلَا صَاحِبٌ غَنَمٍ لَا يَفْعَلُ فِيهَا حَقَّهَا إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرَ مَا كَانَتْ. وَقَعَدَ لَهَا بِقَاعَ قَرْقَرٍ. تَنْطِحُهُ بِقَرُونِهَا وَتَطْوُهُ بِأَظْلَافِهَا. لَيْسَ فِيهَا جَمَاءٌ وَلَا مُنْكَسِرٌ قَرْنِهَا. وَلَا صَاحِبٌ كَنْزٍ لَا يَفْعَلُ فِيهِ حَقَّهُ. إِذَا جَاءَ كَنْزُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَجَاعًا أَقْرَعَ يَتَّبَعُهُ فَاتِّخَا فَاهُ. فَإِذَا أَتَاهُ فَرَمْنُهُ. فَيُنَادِيهِ: خُذْ كَنْزَكَ الَّذِي خَبَأْتَهُ. فَأَنَا عَنْهُ غَنِيٌّ. فَإِذَا رَأَى أَنْ لَا بُدَّ مِنْهُ سَلَكَ يَدَهُ فِي فِيهِ. فَيَقْضِمُهَا قَضَمَ الْفَحْلِ.

قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ بْنَ عُمَيْرٍ يَقُولُ هَذَا الْقَوْلَ. ثُمَّ سَأَلْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ. وَقَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ بْنَ عُمَيْرٍ يَقُولُ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا حَقُّ الْإِبِلِ؟ قَالَ: حَلْبُهَا عَلَى الْمَاءِ وَإِعَارَةُ

دَلُّوْهَا. وَإِعَارَةٌ فَحَالِهَا. وَمِنْجِحَتِهَا. وَحَمْلٌ عَلَيْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

27. Diceritakan oleh Jabir bin Abdullah Al Anshari, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap pemilik onta yang tidak mau melaksanakan hak onta tersebut (mengeluarkan zakatnya), pasti nanti pada hari kiamat onta-onta itu akan datang persis sebanyak yang ada, sedangkan dia (pemilik onta) duduk menghadang onta-onta tersebut di padang terbuka. Semua menginjak-injaknya dengan kaki-kaki mereka.

Setiap pemilik sapi yang tidak mau melaksanakan hak sapi tersebut, pasti nanti pada hari kiamat sapi-sapi itu datang sebanyak yang ada, sedang dia duduk menghadang sapi-sapi itu di padang terbuka. Semua menanduknya dengan tanduk-tanduk mereka dan menendangnya dengan kaki-kaki mereka.

Setiap pemilik kambing yang tidak mau melaksanakan hak kambing-kambing tersebut, pasti nanti pada hari kiamat kambing-kambing itu akan datang sebanyak yang ada, sedangkan dia duduk menghadang hadang di padang terbuka. Semua menanduknya dengan tanduk-tanduk mereka dan menendangnya dengan kuku-kuku mereka. Di antara kambing-kambing itu tidak ada yang tak bertanduk atau pecah tanduknya. Setiap pemilik harta simpanan yang tidak mau melaksanakan hak harta tersebut, pasti nanti pada hari kiamat harta itu datang sebagai ular yang sangat berbisa, yang terus mengikutinya dengan membuka mulut. Apabila ular itu telah dekat dengannya, maka diapun lari, lalu ular itu meneriakinya: 'Ambillah harta simpanan yang telah engkau timbun, aku tidak membutuhkannya!' Kalau dia lihat tidak mungkin lagi menghindari ular itu, maka dia masukkan tangannya ke dalam mulut ular, lalu ular itu mengunyahnya seperti kunyahan hewan jantan."

Abuz Zubair berkata: "Aku mendengar Ubaid bin Umair mengatakan perkataan ini. Kemudian aku menanyakan kepada Jabir bin bin Abdullah tentang hal itu, lalu Jabir berkata seperti yang dikatakan oleh Ubaid bin Umair."

Abuz Zubair berkata: Aku mendengar Ubaid bin Umair berkata: Seseorang bertanya: "Ya Rasulullah, apakah hak onta itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Pemerahan susunya pada air, meminjamkan wadah memerah susu, meminjamkan pejantannya, memberikannya dan membawanya untuk berjuang di jalan Allah."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ وَلَا بَقْرٍ وَلَا غَنَمٍ ، لَا يُؤَدِّي حَقَّهَا إِلَّا أَفْعَدَ
لَهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَقَاعَ قَرْقَرٍ . تَطْوُهُ ذَاتُ الظِّلْفِ بِظِلْفِهَا . وَ
تَنْطِحُهُ ذَاتُ الْقَرْنِ بِقَرْنِهَا . لَيْسَ فِيهَا يَوْمَئِذٍ جَسَاءٌ وَلَا
مَكْسُورَةٌ الْقَرْنِ . قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَمَا حَقُّهَا ؟ قَالَ :
إِطْرَاقُ فَحَالِهَا وَإِعَارَةٌ دَلُّوْهَا . وَمِنْجِحَتِهَا . وَحَمْلُهَا عَلَى الْمَاءِ .
وَحَمْلٌ عَلَيْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ . وَلَا مِنْ صَاحِبِ مَالٍ لَا يُؤَدِّي
زَكَاتَهُ إِلَّا تَحَوَّلَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ يَتَّبِعُ صَاحِبَهُ
حَيْثُمَا ذَهَبَ . وَهُوَ يَفْرُمُهُ . وَيُقَالُ : هَذَا مَالُكَ الَّذِي كُنْتَ
تَبْخُلُ بِهِ . فَإِذَا رَأَى أَنَّهُ لَا بُدَّ مِنْهُ . ادْخَلَ يَدَهُ فِيهِ . فَجَعَلَ
يَقْضِمُهَا كَمَا يَقْضِمُ الْفَخْلُ .

28. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Setiap pemilik onta atau sapi atau kambing yang tidak mau memenuhi haknya, pasti nanti pada hari kiamat akan didudukkan menghadang binatang-binatang tersebut di padang terbuka. Binatang yang mempunyai kuku akan menginjak-injak pemiliknya dengan kukunya, binatang yang mempunyai tanduk akan menanduk pemiliknya dengan tanduknya. Pada saat itu tidak ada di antara binatang-binatang bertanduk tersebut yang tak bertanduk atau pecah tanduknya."

Kami bertanya: "Apakah hak binatang itu, ya Rasulullah?" Rasulullah saw. bersabda: "Meminjamkan pejantannya, meminjamkan wadah memerah susunya, memberikannya, memerah susunya di dekat air dan membawanya untuk berjuang di jalan Allah.

Begitu pula setiap pemilik harta yang tidak dibayarkan zakatnya, pasti pada hari kiamat nanti harta itu akan berubah menjadi ular yang sangat berbisa, yang selalu mengikuti pemiliknya ke manapun dia pergi, se-

dangkan dia (pemilik) lari daripadanya. Dikatakan: 'Inilah hartamu yang dulu kau timbun!' Apabila dia melihat bahwa tak mungkin menghindar lagi, maka dia masukkan tangannya ke dalam mulut ular, lalu ular menggigit tangan itu bagaikan hewan jantan menggigit."

بَابُ إِرْضَاءِ السَّعَاةِ

7. Bab: menyenangkan petugas zakat

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: إِنَّ نَاسًا مِنَ الْمُصَدِّقِينَ يَأْتُونَنَا فَيُظْلِمُونَنَا. قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْضُوا مُصَدِّقِيكُمْ.

قَالَ جَرِيرٌ: مَا صَدَرَ عَنِّي مُصَدِّقٌ، مِمَّنْ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا وَهُوَ عَنِّي رَاضٍ.

29. Bersumber dari Jarier bin Abdillah, beliau berkata: Orang-orang dari desa datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Para petugas zakat datang kepada kami, kemudian mereka bertindak sewenang-wenang kepada kami."

Rasulullah saw. bersabda: "Senangkanlah para petugas zakat kalian (yakni: dengan menyerahkan yang wajib, bersikap ramah dan tidak menyulitkan mereka)."

Kata Jarier: "Sejak aku mendengar sabda Rasulullah saw. ini, petugas zakat tidak kembali dariku kecuali dalam keadaan merasa puas terhadapku."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Muhammad bin Abi Isma'il.

بَابُ تَخْلِيْطِ عُقُوبَةٍ مِّنْ لِّأَيُّوْدِي الرِّزَاكَةِ

8. Bab: mengukuhkan hukuman orang yang tidak mau memberikan zakat

عَنْ أَبِي ذَرٍّ. قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ: فَلَمَّا رَأَى قَالَ: هُمُ الْأَخْسَرُونَ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ! قَالَ فَبُعْتُ حَتَّى جَلَسْتُ. فَلَمْ أَتَقَارَّرْ أَنْ قُمْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فِذَاكَ إِنِّي وَأُمِّي مِنْهُمْ؟ قَالَ: هُمُ الْأَكْثَرُونَ أَمْوَالًا. إِلَّا مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا (مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ وَعَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ) وَقَلِيلٌ مَا هُمْ. مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ وَلَا بَقَرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاتَهَا إِلَّا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِسَامَةِ أَعْظَمَ مَا كَانَتْ وَأَسْمَنَهُ. تَنْطَحُهُ بِقَرُونِهَا وَتَطْوُهُ بِأَخْلَافِهَا. كُلَّمَا نَفِدَتْ أُخْرَاهَا عَادَتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ.

30. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: "Aku menghampiri Nabi saw. yang sedang duduk di bawah bayang-bayang Ka'bah. Ketika beliau melihatku, beliau bersabda: "Mereka benar-benar rugi, demi Tuhan Ka'bah!"

Aku sampai dan duduk, tetapi tidak bisa tinggal lama, maka aku segera bertanya: "Ya Rasulullah, demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu! Siapakah mereka itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang paling banyak hartanya, kecuali orang yang berbuat begini, begini dan begini (beliau memberi isyarat ke depan, ke belakang, ke kanan dan ke kiri). Mereka yang mau berbaut demikian sangatlah sedikit.

Setiap pemilik onta atau sapi atau kambing yang tidak mau membayar zakatnya, pasti nanti pada hari kiamat hewan-hewan itu akan

datang dalam keadaan lebih besar dan lebih gemuk dari asalnya. Semua menanduk pemiliknya dengan tanduk-tanduknya dan menginjak-injak dengan kuku-kukunya. Setiap kali yang lain selesai, maka yang pertama kembali lagi kepadanya, hingga seluruh manusia mendapatkan keputusan.”

Dalam riwayat lain yang juga bersumber dari Abu Dzarr disebutkan, bahwa beliau berkata seperti tersebut pada hadis di atas, hanya saja dalam riwayat ini Rasulullah saw. bersabda: ”Demi Dzat yang menguasai diriku! Di muka bumi ini, setiap orang yang meninggal-dunia dengan meninggalkan onta atau sapi atau kambing yang tidak dibayarkan zakatnya...”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنْ لِي أَحَدًا ذَهَبًا، تَأْتِي عَلَيَّ عَائِشَةُ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ، إِلَّا دِينَارًا أُرْصِدُهُ لِدَيْنٍ عَلَيَّ.

31. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: ”Andaikata aku mempunyai emas sebesar gunung Uhud, sampai andaikata datang lagi kepadaku gunung yang ketiga, dan di samping itu aku mempunyai satu dinar; maka yang membuatku senang hanyalah satu dinar yang dapat kugunakan sebagai pembayar hutangku.”

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ التَّرْغِيبِ فِي الصَّدَقَةِ

9. Bab: iming-iming untuk bersedekah

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرَّةِ الْمَدِينَةِ عِشَاءً، وَنَحْنُ نَنْظُرُ إِلَى أَحَدٍ. فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! قَالَ قُلْتُ: لَبَّيْكَ! يَا

رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: مَا أَحْبَبْتُ أَنْ أَحَدًا ذَاكَ عِنْدِي ذَهَبٌ. أَمْسَى ثَالِثَةً عِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ، إِلَّا دِينَارًا أُرْصِدُهُ لِدَيْنٍ، إِلَّا أَنْ أَقُولَ بِهِ فِي عِبَادِ اللَّهِ. هَكَذَا (حَتَّى بَيْنَ يَدَيْهِ) وَهَكَذَا (عَنْ يَمِينِهِ) وَهَكَذَا (عَنْ شِمَالِهِ) قَالَ: ثُمَّ مَشِينَا فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! قَالَ قُلْتُ لَبَّيْكَ! يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِنَّ الْأَكْثَرِينَ هُمُ الْأَقْلَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. الْإِمْنُ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا مِثْلَ مَا صَنَعَ فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى. قَالَ: ثُمَّ مَشِينَا. قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ! كَمَا أَنْتَ حَتَّى آتَيْكَ. قَالَ: فَانْطَاقَ حَتَّى تَوَارَى عَنِّي قَالَ: سَمِعْتُ لَفْطًا وَسَمِعْتُ صَوْتًا. قَالَ فَقُلْتُ: لَعَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرِضَ لَهُ قَالَ: فَهَمَمْتُ أَنْ أَتَّبِعَهُ. قَالَ: ثُمَّ ذَكَرْتُ قَوْلَهُ، لَا تَبْرُحْ حَتَّى آتَيْكَ. قَالَ: فَانْتَظَرْتُهُ. فَلَمَّا جَاءَ ذَكَرْتُ لَهُ الَّذِي سَمِعْتُ قَالَ فَقَالَ: ذَاكَ جَبْرِيْلُ. آتَانِي فَقَالَ: مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِكَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. قَالَ قُلْتُ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ قَالَ: وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ.

32. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: Aku sedang berjalan bersama Nabi saw. di Harratul-Madinah (daerah berbatu di luar Al Madinah Al Munawwarah) pada waktu senja. Kami memandang ke gunung Uhud. Tiba-tiba Rasulullah saw. memanggilku: ”Hai Abu Dzarr!” Aku menjawab: ”Aku memenuhi panggilanmu, ya Rasulullah!” Rasulullah saw. bersabda: ”Andaikata gunung Uhud itu adalah emas milikku, lalu ada lagi yang ketiga dan padaku ada satu dinar; maka yang aku sukai hanyalah satu dinar yang dapat aku bayarkan hutang, kecuali aku akan mengatakannya pada para hamba Allah: Begini (beliau mem-

buang ke depan), begini (beliau melempar ke kanan) dan begini (ke arah kiri)."

Kemudian kami berjalan dan beliau bersabda lagi: "Hai Abu Dzarr!" Aku menjawab: "Aku menunggu perintahmu, ya Rasulullah!"

Beliau bersabda: "Orang yang banyak harta adalah orang yang paling sedikit pada hari kiamat, kecuali orang yang berbuat begini, begini dan begini." (Beliau memberi isyarat seperti kali yang pertama).

Kami berjalan lagi. Beliau bersabda: "Hai Abu Dzarr! Tetaplah di sini sampai aku datang!"

Beliau pergi, hingga hilang dari pandanganku. Lalu aku mendengar kegaduhan dan mendengar suara. Aku membatin: "Barangkali Rasulullah saw. terkena apa-apa." Akupun bermaksud mengikuti beliau, tetapi aku segera ingat sabda beliau: "Tetaplah disini sampai aku datang."

Karena itu aku hanya bisa menunggu beliau. Ketika beliau datang, aku ceritakan kepada beliau apa yang kudengar. Lalu beliau bersabda: "Itu adalah Jibril! Dia datang kepadaku dan berkata: 'Barangsiapa di antara ummatmu meninggal-dunia dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatupun dengan Allah, maka dia masuk sorga.'" Aku bertanya: "Meskipun dia berzina dan dia mencuri?"

Beliau bersabda: "Meskipun dia berzina dan dia mencuri!"

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: خَرَجْتُ لَيْلَةً مِنَ الْيَأْيِ . فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي وَحْدَهُ . لَيْسَ مَعَهُ إِنْسَانٌ ، قَالَ : فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَكْرَهُ أَنْ يَمْشِيَ مَعَهُ أَحَدٌ . قَالَ فَجَعَلْتُ أَمْشِي فِي ظِلِّ الْقَمَرِ . فَالْتَفَتَ فَرَأَنِي فَقَالَ : مَنْ هَذَا ؟ . فَقُلْتُ : أَبُو ذَرٍّ . جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ . قَالَ : يَا أَبَا ذَرٍّ ! تَعَالَهُ ، قَالَ : فَمَشَيْتُ مَعَهُ سَاعَةً . فَقَالَ : إِنَّ الْمَكْثَرِينَ هُمُ الْمُفْلِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . الْإِمْنُ أَعْطَاهُ اللَّهُ خَيْرًا . فَتَفَحَّ فِيهِ يَمِينُهُ وَشِمَالُهُ ، وَبَيْنَ يَدَيْهِ وَوَرَاءَهُ ، وَعَمِلَ فِيهِ خَيْرًا . . . قَالَ : فَمَشَيْتُ مَعَهُ سَاعَةً . فَقَالَ : اجْلِسْ هُنَا . قَالَ : فَاجْلَسَنِي

فِي قَاعٍ حَوْلَهُ مِجْبَارَةً . فَقَالَ لِي : اجْلِسْ هُنَا حَتَّى ارْجِعَ إِلَيْكَ ، قَالَ : فَأَنْطَلِقُ فِي الْحَرَّةِ حَتَّى لَا أَرَاهُ . فَلَبِثْتُ عِنِّي . فَأَطَالَ اللَّيْلُ . ثُمَّ إِنِّي سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُقْبِلٌ وَهُوَ يَقُولُ : وَإِنْ سَرَقُ وَإِنْ زَنَى . قَالَ : فَلَمَّا جَاءَ لَمْ أَصِيرُ فَقُلْتُ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاكَ . مَنْ تَكَلَّمُ فِي جَانِبِ الْحَرَّةِ ؟ مَا سَمِعْتُ أَحَدًا يَرْجِعُ إِلَيْكَ شَيْئًا . قَالَ : ذَلِكَ جَبْرِيلُ . عَرَضَ لِي فِي جَانِبِ الْحَرَّةِ . فَقَالَ : بَشِّرْ أُمَّتَكَ أَنَّهُ مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ . فَقُلْتُ : يَا جَبْرِيلُ ! وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : نَعَمْ . وَإِنْ شَرِبَ الْخَمْرَ .

33. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: Aku keluar pada suatu malam. Tiba-tiba aku melihat Rasulullah saw. berjalan sendirian, tanpa seorangpun menyertai beliau. Jadi, aku menyangka, bahwa beliau memang sedang tidak suka ditemani seseorang. Aku mulai berjalan di bawah bayang-bayang bulan. Tiba-tiba Rasulullah saw. berpaling dan melihatku. Beliau bertanya: "Siapakah itu?"

Aku menjawab: "Abu Dzarr, semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu!"

Rasulullah saw. bersabda: "Hai Abu Dzarr, kemarilah!"

Aku lalu berjalan bersama beliau sesaat. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang banyak harta adalah orang-orang yang sedikit pada hari kiamat, kecuali orang yang dikaruniai harta oleh Allah, lalu dia membagi-bagikannya ke kanan dan ke kiri, ke depan dan ke belakang, serta menggunakannya untuk berbuat kebaikan (tha'at kepada Allah)".

Aku berjalan lagi sesaat bersama beliau. Lalu beliau bersabda: "Duduklah di sini!"

Beliau mendudukkanku di suatu lembah yang berbatu di sekitarnya. Beliau bersabda kepadaku: "Duduklah di sini sampai aku kembali kepadamu."

Beliau pergi dari tanah berbatu itu, hingga aku tidak melihat beliau. Aku tinggal berdiam diri cukup lama, ketika kemudian aku mendengar beliau datang seraya bersabda: "Meskipun dia mencuri dan berzina?"

Ketika beliau sampai, aku tidak bisa bersabar lagi untuk bertanya: "Wahai Nabi Allah, semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu! Siapakah yang engkau ajak bicara di samping Harrat (tanah berbatu itu)? Aku tidak mendengar ada seseorang yang menyahutimu."

Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah Jibril. Dia datang kepadaku di samping Harrat. Dia berkata: 'Berikanlah berita gembira kepada umatmu, bahwa barangsiapa meninggal-dunia dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatu pun dengan Allah, maka dia masuk surga.' Aku bertanya: 'Hai Jibril, meskipun dia mencuri dan berzina?' Jibril menjawab: 'Ya'.

Aku mengulang pertanyaan: 'Meskipun dia mencuri dan berzina?' Jibril menjawab: 'Ya'.

Aku kembali menegaskan: 'Meskipun dia mencuri dan berzina?'

Jibril menjawab: 'Ya! Dan meskipun dia minum minuman keras.'

بَابُ فِي الْكَنَازَاتِ لِلْأَمْوَالِ وَالْتَّغْلِيظِ عَلَيْهِمْ

10. Bab: tentang orang yang menimbun harta dan kecaman keras kepadanya

عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ؛ قَالَ: قَدِمْتُ لَلدَّيْنَةِ. فَبَيْنَا أَنَا فِي حَلْقَةٍ فِيهَا مَاءٌ مِنْ قُرَيْشٍ. إِذْ جَاءَ رَجُلٌ أَحْسَنُ الشِّيَابِ. أَحْسَنُ الْجَسَدِ. أَحْسَنُ الْوَجْهِ. فَقَامَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ: بَشِّرِ الْكَانِزِينَ

بِرْضْفٍ يُحْمَى عَلَيْهِ فِي نَارِجَهَمَّ. فَيُوضَعُ عَلَى حَلْمَةٍ تَدِي أَحَدِهِمْ. حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ بَعْضِ كَتْفَيْهِ. وَيُوضَعُ عَلَى نُخْصِ كَتْفَيْهِ. حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ حَلْمَةٍ تَدِيهِ يَتَزَلُّزَلُ. قَالَ: فَوَضَعَ الْقَوْمُ رُؤُوسَهُمْ. فَمَا رَأَيْتُ أَحَدًا مِنْهُمْ رَجَعَ إِلَيْهِ شَيْئًا. قَالَ: فَادْبَرَ. وَاتَّبَعْتُهُ حَتَّى جَلَسَ إِلَى سَارِيَةٍ. فَقُلْتُ: مَا رَأَيْتُ هَؤُلَاءِ إِلَّا كَرَهُوا مَا قُلْتُ لَهُمْ. قَالَ: إِنَّ هَؤُلَاءِ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا. إِنَّ خَيْلِي أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَانِي فَاجْبَنْتُ. فَقَالَ: أَتَرَى أَحَدًا؟ فَنَظَرْتُ مَا عَلَيَّ مِنَ الشَّمْسِ. وَأَنَا أَظُنُّ أَنَّهُ يُبْعَثُنِي فِي حَاجَةٍ لَهُ. فَقُلْتُ: أَرَاهُ فَقَالَ: مَا يَسْرُنِي أَنْ لِي مِثْلُهُ ذَهَبًا أَنْفَقَهُ كُلَّهُ. إِلَّا ثَلَاثَةَ دَنَانِيرٍ. ثُمَّ هَؤُلَاءِ يَجْمَعُونَ الدُّنْيَا. لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا. قَالَ قُلْتُ: مَا لَكَ وَالْإِخْوَتِكَ مِنْ قُرَيْشٍ، لَا تَعْتَرِيهِمْ وَتَصِيبُ مِنْهُمْ. قَالَ: لَا. وَرَبِّكَ إِلَّا أَسْأَلُهُمْ عَنْ دُنْيَا. وَلَا اسْتَفْتِيَهُمْ عَنْ دِينٍ. حَتَّى الْحَقَّ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ.

34. Bersumber dari Al Ahnaf bin Qais, beliau berkata: Aku datang ke Medinah. Ketika aku datang berada di suatu lingkaran yang di dalamnya terdapat beberapa orang Quraisy, tiba-tiba datang seorang lelaki yang kasar pakaiannya, kasar badannya dan buruk wajahnya. Dia berhenti pada mereka, lalu berkata: "Kabarkan kepada orang-orang yang menimbun harta (dan tidak mau berinfak fi sabilillah), dengan batu bara yang akan dipanaskan di dalam neraka Jahannam, lalu diletakkan pada mata susu salah seorang di antara mereka sampai keluar dari tulang rawan di ujung kedua bahunya hingga keluar dari mata susunya. Batu bara itu selalu bergerak."

Kata Al Ahnaf: Orang-orang yang meletakkan kepala mereka. Aku tidak melihat ada seorang saja di antara mereka yang menyahutinya.

Lalu orang itu pergi. Aku mengikutinya, hingga dia berhenti pada sebuah rombongan. Aku berkata: "Aku tidak melihat pada mereka, kecuali ketidak-sukaan terhadap apa yang engkau katakan kepada mereka."

Orang itu berkata: "Orang-orang itu tidak tahu apa-apa! Dulu, orang yang kucintai, Abul Qasim (Rasulullah) saw., memanggilku, lalu akupun memenuhi panggilannya. Beliau bertanya: 'Adakah engkau melihat gunung Uhud?'"

Aku (orang itu) memandang matahari, memperkirakan sisa siang dan aku menyangka beliau (Rasulullah saw.) akan mengutusku untuk suatu keperluan. Akupun menjawab: "Aku melihatnya."

Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah membuatku senang seandainya aku mempunyai emas sebesar gunung Uhud itu yang dapat kubelanjakan seluruhnya, kecuali tiga dinar'.

Kemudian orang-orang itu mengumpulkan dunia. Mereka tidak memikirkan apa-apa."

Kata Al Ahnaf: Aku bertanya: "Ada apa rupanya engkau dan saudara-saudaramu dari Quraisy? Kenapa engkau tidak mendatangi saja mereka dan meminta kepada mereka?"

Orang itu berkata: "Tidak, demi Tuhanmu! Aku tidak akan meminta dunia kepada mereka dan tidak akan meminta fatwa kepada mereka tentang agama, sampai aku bertemu Allah dan RasulNya."

عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ . قَالَ : كُنْتُ فِي نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ . فَمَرَّ أَبُو ذَرٍّ وَهُوَ يَقُولُ : بَشِّرِ الْكَافِرِينَ بِكَيْ فِي ظُهُورِهِمْ . يُخْرِجُ مِنْ جُنُوبِهِمْ . وَبِكَيْ مِنْ قَبْلِ أَفْقَائِهِمْ يُخْرِجُ مِنْ جِبَاهِهِمْ . قَالَ :

ثُمَّ تَنَحَّى فَتَعَدَّ . قَالَ قُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ قَالُوا : هَذَا أَبُو ذَرٍّ . قَالَ : فَقُمْتُ إِلَيْهِ فَقُلْتُ : مَا شَيْءٌ سَمِعْتِكَ تَقُولُ قَبِيلُ ؟ قَالَ : مَا قُلْتَ إِلَّا شَيْئًا قَدْ سَمِعْتَهُ مِنْ نَبِيِّهِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ قُلْتُ : مَا تَقُولُ فِي هَذَا الْعَطَاءِ ؟ قَالَ : خُذْهُ فَإِنَّ

فِيهِ الْيَوْمَ مَعُونَةٌ . فَإِذَا كَانَ ثَمْنَا لِدِينِكَ فَدَعَهُ .

35. Bersumber dari Al Ahnaf bin Qais, beliau berkata: Aku sedang berada di antara sekelompok orang Quraisy, tiba-tiba Abu Dzarr lewat sambil berkata: "Beritakan kepada orang-orang yang menimbun harta, bahwa mereka akan mendapatkan cap (dengan besi panas) pada punggung mereka yang keluar dari lambung mereka, dan cap pada tengkuk mereka yang keluar dari dahi mereka."

Kemudian Abu Dzarr menyingkir, lalu duduk. Aku (Al Ahnaf) bertanya: "Siapakah orang itu?"

Orang-orang menjawab: "Dia adalah Abu Dzarr".

Aku berdiri menghampirinya, lalu bertanya: "Apakah yang baru saja kudengar engkau katakan?"

Abu Dzarr berkata: "Yang aku katakan hanyalah sesuatu yang pernah kudengar dari Nabi mereka saw."

Aku bertanya: "Apa pendapatmu mengenai pemberian ini?"

Abu Dzarr berkata: "Ambillah! Sebab, sekarang ini pemberian itu merupakan pertolongan. Apabila pemberian itu sebagai harga bagi agamamu, maka tinggalkanlah!"

بَابُ الْحَثِّ عَلَى التَّفَقُّهِ وَتَبَشِيرِ الْمُنْفِقِ بِالْخَلْفِ

11. Bab: Anjuran untuk membelanjakan harta dan pemberitahuan kabar gembira kepada orang yang membelanjakan harta dengan penggantian

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ أَنْفِقْ عَلَيْكَ . وَقَالَ : يَمِينُ اللَّهِ مَلَأَى (وَقَالَ ابْنُ ثَمِيرٍ مَلَأَ) سَعَاءً . لَا يَقْبِضُهَا شَيْءٌ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ .

36. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau menyampaikan sabda Nabi saw.: Allah Ta'ala berfirman: "Hai anak turun Adam! Berinfaqlah kalian, tentu Aku memberi ganti."

Rasulullah saw. bersabda: "Anugerah Allah itu penuh lagi deras, Dia tidak mengurangnya sedikitpun malam maupun siang."

عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ ، أَخِي وَهَبِ بْنِ مُنَبِّهٍ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا . وَقَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ اللَّهُ قَالَ لِي : أَنْفِقْ أَنْفِقْ عَلَيْكَ . . . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَمِينُ اللَّهِ مَلَأَى ، لَا يَغِيضُهَا سَحَاءُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ . أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُذْ خَلَقَ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ . فَإِنَّهُ لَمْ يَغِيضْ مَا فِي يَمِينِهِ ، قَالَ : وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَيَبِيدُهُ الْإِخْرَى الْقَبْضُ . يَرْفَعُ وَيَجْفِضُ .

37. Bersumber dari Hammam bin Munabbih --saudara Wahb bin Munabbih--, beliau berkata: "Berikut ini adalah hadis-hadis yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami, bersumber dari Rasul Allah saw." Lalu Hammam menuturkan beberapa hadis di antaranya. Dan beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah telah berfirman kepadaku: "Berinfaqlah kamu, niscaya Aku memberikan ganti kepadamu."

Rasulullah saw. juga bersabda: "Anugerah Allah itu penuh, Dia tidak mengurangi kederasannya, baik malam maupun siang. Tahukah kalian apa yang telah Dia anugerahkan, sejak Dia menciptakan langit dan bumi? Sungguh, Allah tidak mengurangi sedikitpun apa yang ada dalam karuniaNya."

Rasulullah saw. bersabda: "ArasyNya berada di atas air, sedangkan kematian ada di tanganNya yang lain. Dia mengangkat dan menurunkan (melapangkan dan menyempitkan rizki)."

بَابُ فَضْلِ النِّفْقَةِ عَلَى الْعِيَالِ وَالْمَمْلُوكِ وَاتِّمُّ مَنْ صَبَّعَهُمْ أَوْ حَسَسَ نَفَقَتَهُمْ عَنْهُمْ

12. Bab: keutamaan memberikan nafkah kepada keluarga dan budak milik; serta dosa orang yang menyia-nyalkan mereka atau menahan nafkah mereka.

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْضَلُ دِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ . دِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى عِيَالِهِ . وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابَّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . وَدِينَارٌ يُنْفِقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ .

قَالَ أَبُو قِلَابَةَ ، وَبَدَأَ بِالْعِيَالِ . ثُمَّ قَالَ أَبُو قِلَابَةَ : وَآيَ رَجُلٍ أَعْظَمَ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَالِ صِغَارٍ . يُعْفَرُهُمْ أَوْ يُنْفَعُهُمْ اللَّهُ بِهِ . وَيُعْنِيَهُمْ .

38. Bersumber dari Tsauban, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Dinar (uang) paling utama yang dibelanjakan oleh seseorang, ialah dinar yang dia belanjakan untuk keluarga yang menjadi tanggungannya, dinar yang dia belanjakan untuk hewan tunggangannya (yang dia persiapkan untuk berjuang di jalan Allah), dan dinar yang dia belanjakan untuk sahabat-sahabatnya dalam perjuangan di jalan Allah."

Abu Qilabah berkata: "Rasulullah saw. memulai dengan keluarga. Siapakah orang yang lebih besar pahalanya ketimbang orang yang memberikan nafkah kepada keluarga yang masih kecil-kecil, di mana Allah menjadikan mereka bersih dari hal-hal yang tidak halal atau memberi mereka manfaat dan mencukupi mereka dengan perantaraan dia."

بَابُ الْإِبْتِدَاءِ فِي النَّفَقَةِ بِالنَّفْسِ ثُمَّ أَهْلِهِ ثُمَّ الْقَرَابَةِ

13. Bab: memulai nafkah pada diri sendiri, lalu pada keluarganya, kemudian pada kerabat

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: اعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُدْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ. فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلَيْكَ مَالٌ غَيْرُهُ؟ فَقَالَ: لَا. فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟ فَاشْتَرَاهُ نَعِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدَوِيِّ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ. فَجَاءَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: أَبْدَأُ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا. فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ. فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِي قَرَابَتِكَ. فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا. يَقُولُ: فَبَيْنَ يَدَيْكَ وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ.

41. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Seseorang dari Bani Udzrah memerdekakan budaknya dengan menggantungkannya kepada kematiannya (misalnya dengan mengatakan: "Engkau merdeka, begitu aku mati). Hal itu sampai kepada Rasulullah saw., lalu beliau bertanya: "Apakah engkau mempunyai harta lain?"

Orang itu menjawab: "Tidak!" Rasulullah saw. bersabda: "Siapakah yang mau membelinya dariku?" Nu'aim bin Abdillah Al Adawiy membelinya dengan harga delapan ratus dirham. Lalu Rasulullah saw. membawa harga jual budak itu dan menyerahkannya kepada orang tersebut (pemilikinya). Kemudian beliau bersabda: "Mulailah dengan dirimu, bersedekahlah kepada dirimu. Jika ada kelebihan, maka berikanlah kepada kaum kerabatmu. Bila dari kerabatmu masih ada kelebihan, maka begini dan begini". Jabir menjelaskan: "orang di depanmu, di sebelah kananmu dan di sebelah kirimu."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رِقْبَةٍ وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مَسْكِينٍ. وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ. اعْظُمُهَا أَجْرًا لِذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ.

39. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Dinar yang engkau nafkahkan bagi kepentingan perjuangan di jalan Allah, dinar yang engkau nafkahkan untuk memerdekakan budak, dinar yang engkau sedekahkan kepada orang miskin, dan dinar yang engkau nafkahkan bagi keperluan keluargamu; yang paling besar pahalanya adalah dinar yang engkau nafkahkan bagi keperluan keluargamu."

عَنْ حَيْثَمَةَ؛ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. إِذْ جَاءَهُ قَهْرَمَانُ لَهُ. فَدَخَلَ. فَقَالَ: أَعْطَيْتَ الرَّفِيقَ قُوَّتَهُمْ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَأَنْظِقْ فَأَعْطِهِمْ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ، قُوَّتَهُ.

40. Bersumber dari Khaistamah, beliau berkata: "Kami sedang duduk bersama Abdullah bin Amr, ketika tiba-tiba datang bendaharawannya (wakilnya) yang lalu masuk. Abdullah bertanya: "Apakah kepada para budak telah engkau berikan bahan makan mereka?" Bendaharawan berkata: "Pergilah, berikan kepada mereka! Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Cukuplah seseorang itu berdosa, bila dia menahan bahan makan orang yang berhak menerimanya.'"

بَابُ فَضْلِ النِّفْقَةِ وَالصَّدَقَةِ عَلَى الْأَقْرَبِينَ وَالزَّوْجِ وَالْأَوْلَادِ وَالْوَالِدِينَ وَلَوْ كَانُوا مُشْرِكِينَ

14. Bab: keutamaan nafkah dan sedekah kepada kaum kerabat, isteri anak-anak dan kedua orang-tua meskipun mereka adalah orang-orang musyrik

عَنْ اسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ أَنْصَارِحِي بِالْمَدِينَةِ مَالًا. وَكَانَ أَحَبَّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرِخِي. وَكَانَتْ مُسْتَقْبَلُ الْمَسْجِدِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْجُلُهَا وَيَشْرِبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ

قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ (ال عمران: ٩٢) قَالَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ. وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَى بَيْرِخِي. وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ. أَرْجُو بَرَّهَا وَدُخْرَهَا. عِنْدَ اللَّهِ! فَضَعَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَيْثُ شِئْتَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجَّ! ذَلِكَ مَالٌ رَاجِحٌ. قَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ فِيهَا. وَإِنِّي أَرَى أَنَّ تَجْعَلُهَا فِي الْأَقْرَبِينَ. فَفَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ.

42. Bersumber dari Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah, beliau mendengar Anas bin Malik berkata: "Dulu, Abu Thalhah adalah seorang shahabat Anshar yang paling banyak hartanya di Medinah. Dan

harta yang paling dia sukai adalah kebun Bairaha yang menghadap ke mesjid. Rasulullah saw. biasa masuk ke kebun itu untuk minum airnya yang tawar.

Ketika turun ayat berikut: "Sekali-kali kalian tidak sampai kepada kebaktian (yang sempurna) sebelum kalian menafkahkan sebahagian harta yang kalian cintai..." (Ali Imran, ayat 92), Abu Thalhah datang kepada Rasulullah saw. dan berkata: "Allah telah berfirman dalam KitabNya --Sekali-kali kalian tidak sampai kepada kebaktian yang sempurna sebelum kalian menafkahkan sebahagian harta yang kalian cintai--, sedangkan harta yang paling kucintai adalah kebun Bairaha, maka kebun itu kusedekahkan karena Allah. Aku mengharapkan kebaikan dan simpanannya (pahalanya nanti di akherat) di sisi Allah. Oleh sebab itu, pergunakanlah kebun itu, ya Rasulullah, sekehendakmu." Rasulullah saw. bersabda: "Bagus! Itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan! Aku telah mendengar apa yang engkau katakan mengenai kebun itu. Dan aku berpendapat, hendaknya kebun itu engkau berikan kepada para kerabatmu." Abu Thalhahpun membagi kebun itu dan memberikan kepada para kerabatnya dan anak-anak pamannya.

عَنْ أَنَسِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ. قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: أَرَى رَبَّنَا يَسْأَلُهَا مِنْ أَمْوَالِنَا. فَأَشْهَدُكَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ جَعَلْتُ أَرْضِي بَيْرِخِيَا، لِلَّهِ. قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْعَلْهَا فِي قَرَابَتِكَ. قَالَ: فَجَعَلَهَا فِي حَسَانِ بْنِ ثَابِتٍ وَأَبِي بِنِ كَعْبٍ.

43. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Tatkala turun ayat berikut ini: 'Sekali-kali kalian tidak sampai kepada kebaktian yang sempurna sebelum kalian menafkahkan sebahagian harta yang kalian cintai', Abu Thalhah berkata: "Aku ditunjuki bahwa Tuhan meminta sebahagian hartaku. Karena itu, aku mempersaksikan kepadamu, ya Rasulullah, bahwa aku benar-benar memberikan tanahku Bairaha demi mengharap ridla Allah."

Rasulullah saw. bersabda: "Berikanlah tanahmu kepada kerabatmu." Abu Thalhapun memberikan tanahnya itu kepada Hasan bin Tsabit dan Ubaiy bin Ka'ab.

عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ : أَنَّهَا اعْتَقَتْ وَلِيدَةً فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : لَوْ أَعْطَيْتَهَا أَخْوَالَكَ . كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكَ .

44. Bersumber dari Maimunah binti Al Harits, bahwa beliau memerdekakan seorang budak pada zaman Rasulullah saw. Ketika hal itu beliau tuturkan kepada Rasulullah saw., Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata budak itu engkau berikan kepada bibi-bibimu, tentu lebih besar lagi pahalamu."

عَنْ زَيْنَبِ أُمْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَصَدَّقْنِ . يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ ! وَلَوْ مِنْ حَلِيكِ . قَالَتْ فَرَجَعْتُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ فَقُلْتُ : إِذْكَ رَجُلٌ خَفِيفٌ ذَاتِ الْيَدِ . وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ . فَأْتَيْهِ فَاسْأَلْهُ . فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ يَجْرِي عَنِّي وَإِلَّا صَرَفْتُهَا إِلَى غَيْرِكُمْ . قَالَتْ فَقَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ : بَلِ أُنْتِ . أَنْتِ . قَالَتْ : فَأَنْطَلَقْتُ . فَإِذَا أُمْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِبَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتِي حَاجَتَهَا . قَالَتْ : وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَلْقَيْتَ عَلَيْهِ الْمَهَابَةَ . قَالَتْ : فَحَرَجَ عَلَيْنَا بِلَالٌ فَقُلْنَا لَهُ : أَنْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَخْبَرَهُ أَنَّ أُمَّرَاتَيْنِ بِالْبَابِ تَسْأَلَانِكَ : أَحْتَجِي الصَّدَقَةَ عَنْهُمَا عَلَى أَرْوَاحِهِمَا .

وَعَلَى آيَتَامٍ فِي مَجُورِهِمَا ؟ وَلَا تَخْبِرُهُ مِنْ نَحْنُ . قَالَتْ : فَدَخَلَ بِلَالٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ هُمَا ؟ . فَقَالَ : أُمْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَزَيْنَبُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ الزَّيَانِبِ ؟ قَالَ : أُمْرَأَةُ عَبْدِ اللَّهِ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَهُمَا أَجْرَانِ . أَجْرُ الْقُرْبَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ .

45. Bersumber dari Zainab --isteri Abdullah--, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Bersedekahkanlah kalian, wahai kaum wanita, meskipun dari perhiasan kalian!"

Setelah aku (Zainab) kembali kepada Abdullah, aku berkata: "Engkau adalah seorang lelaki yang tidak banyak harta, sedangkan Rasulullah saw. telah memerintahkan kami untuk bersedekah. Karena itu, datanglah kepada beliau untuk menanyakan apakah cukup sedekahku kubirikan kepadamu. Jika tidak, aku akan memberikannya kepada selainmu."

Abdullah berkata: "Engkau sajalah yang datang menemui beliau!" Akupun berangkat. Ternyata di depan pintu Rasulullah saw. sudah ada seorang wanita Anshar yang sama keperluannya dengan keperluanku. Rupanya pada saat itu Rasulullah saw. sedang merasa segan, maka yang keluar menemui kami adalah Bilal. Kamipun berkata kepadanya: "Temuilah Rasulullah saw., beritahukanlah kepada beliau bahwa ada dua orang wanita di depan pintu yang hendak menanyakan: Apakah cukup sedekah keduanya diberikan kepada suami mereka dan kepada anak-anak yatim yang berada dalam tanggungan mereka? Tapi jangan katakan siapa kami."

Lalu Bilal masuk menemui Rasulullah saw. dan bertanya kepada beliau. Rasulullah saw. bertanya: "Siapakah mereka berdua?"

Bilal menjawab: "Seorang wanita Anshar dan Zainab."

Rasulullah saw. bertanya: "Zainab yang mana?"

Bilal menjawab: "Isteri Abdullah".

Rasulullah saw. bersabda kepada Bilal: "Mereka berdua mendapatkan dua pahala: pahala kerabat dan pahala sedekah."

itu menjadi sedekah baginya.”

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ أُمِّي قَدِمَتْ عَلَيَّ وَهِيَ رَاغِبَةٌ (أَوْ رَاهِبَةٌ) أَفَأَصِلُهَا ؟ قَالَ : نَعَمْ .

49. Bersumber dari Asma', beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulullah, ibuku datang kepadaku dalam keadaan senang (senang terhadap apa yang ada padaku dan meminta kepadaku). Bolehkah aku menyambung hubungan dengannya?" Rasulullah saw. bersabda: "Ya!"

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ . قَالَتْ : قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ قُرَيْشٍ إِذْ عَاهَدَهُمْ . فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَدِمَتْ عَلَيَّ أُمِّي وَهِيَ رَاغِبَةٌ . أَفَأَصِلُ أُمِّي ؟ قَالَ : نَعَمْ . صَلَّى أُمَّكَ .

50. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar, beliau berkata: "Ibuku yang masih musyrik datang kepadaku pada masa orang-orang Quraisy telah mengadakan perjanjian perdamaian dengan Rasulullah. Lalu aku meminta fatwa kepada Rasulullah saw. Aku berkata: 'Ya Rasulullah, ibuku datang kepadaku dalam keadaan senang. Apakah boleh aku menjalin hubungan dengan ibuku?'"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya, jalinlah hubungan dengan ibumu!"

بَابُ وَصُولِ الثَّوَابِ الصَّدَقَةِ عَنِ الْمَيِّتِ إِلَيْهِ

15. Bab: sampainya pahala sedekah untuk mayit

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ :

عَنْ زَيْنَبِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ . بِمِثْلِهِ . سَوَاءٌ . قَالَ قَالَتْ : كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ . فَرَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : تَصَدَّقْنَ . وَ لَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِخَوْحَدِيثِ أَبِي الْأَحْوَصِ .

46. Melalui jalur lain bersumber dari Zainab --isteri Abdullah-- di-riwayatkan pula hadis serupa.

Dalam riwayat ini, Zainab berkata: "Aku sedang berada dalam mesjid, ketika tiba-tiba Rasulullah saw. melihatku, lalu beliau bersabda: 'Bersedekahlah, meskipun dari perhiasanmu'..... dan seterusnya seperti hadis Abil Ahwash (di atas).

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَلْ لِي إِجْرٌ فِي بَيْتِي إِيَّيْ سَلَمَةَ ؟ أَنْفَقْتُ عَلَيْهِمْ . وَكُنْتُ بِنَارِكِهِمْ هَكَذَا وَهَكَذَا . إِنَّمَا هُمْ بَيْتِي . فَقَالَ : نَعَمْ . لَكَ فِيهِمْ إِجْرٌ مَا أَنْفَقْتِ عَلَيْهِمْ .

47. Bersumber dari Ummi Salamah, beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulullah! Apakah aku mendapatkan pahala bila aku memberi nafkah anak-anak Abu Salamah, sedangkan aku tidak mau membiarkan mereka ke sana ke mari (mencari rizki), sebab bagaimanapun mereka juga anak-anakmu." Rasulullah saw. bersabda: "Ya, engkau mendapatkan pahala dari apa yang engkau nafkahkan kepada mereka."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنْ الْمُسْلِمُ إِذَا أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ .

48. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Badriy, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Orang Islam itu apabila memberikan nafkah kepada keluarganya, sedangkan dia mengharapkan pahala darinya, maka nafkahnya

يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أُمَّيْ افْتَلَيْتُ نَفْسَهَا وَلَمْ تَوْصِ. وَأَظُنُّهَا لَو تَكَلَّمْتُ تَصَدَّقْتُ. أَفَلَهَا اجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

51. Bersumber dari Aisyah, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi saw. dan berkata: "Ya Rasulallah, ibuku meninggal-dunia secara mendadak dan tidak sempat berwasiat. Tetapi aku menduga, andaikata dia bisa berbicara, tentu dia menyuruh bersedekah. Apakah dia mendapatkan pahala jika aku bersedekah untuknya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya!"

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain dengan redaksi yang sedikit berbeda-beda.

بَابُ بَيَانِ أَنَّ اسْمَ الصَّدَقَةِ يَقَعُ عَلَى كُلِّ نَوْعٍ مِنَ الْمَعْرُوفِ

16. Bab menerangkan bahwa sebutan "sedekah" juga bisa diterapkan pada setiap macam kebaikan.

عَنْ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ؛ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ.

52. Melalui beberapa jalur, diriwayatkan dari Ibnu Abu Syaibah dari Nabi saw., beliau bersabda: "Setiap kebaikan adalah sedekah". (Artinya: Apapun yang mendatangkan ridla Allah, maka pahalanya seperti pahala sedekah).

عَنْ أَبِي ذَرٍّ؛ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ. يَصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي. وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ.

وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ. قَالَ: أَوْلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ؟ إِنْ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ. وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ. وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ. وَفِي بَضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ قِيَامٍ أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا اجْرٌ؟ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعْتُمُوهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَنَرٌّ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعْتُمُوهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ اجْرٌ.

53. Bersumber dari Abu Dzarr, bahwa beberapa orang di antara para shahabat Nabi saw. mengadu kepada Nabi saw.: "Ya Rasulallah, orang-orang kaya pergi dengan membawa banyak pahala. Mereka bersembahyang sebagaimana kami sembahyang, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka."

Rasulullah saw. bersabda: "Bukankah Allah telah menjadikan apa yang bisa kalian pergunakan sebagai sedekah? Sesungguhnya setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahmid (alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (laa ilaaha illallaah) adalah sedekah, memerintahkan yang makruf (kebaikan) adalah sedekah, mencegah kemungkaran adalah sedekah, dan pada kemaluan (persetubuhan) kalian terdapat sedekah (bersetubuh dengan isteri, bila dilakukan dengan niat yang baik, bisa merupakan ibadah)."

Para shahabat bertanya: "Apakah salah seorang di antara kami melampiasikan syahwatnya dan dia mendapatkan pahala karena itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Bagaimanakah menurut pendapatmu, kalau seseorang menumpahkan syahwatnya pada yang haram, adakah dia berdosa karenanya? Begitu pula, bila dia menumpahkannya pada yang halal, maka diapun memperoleh pahala."

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ فَرُّوخَ، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ تَقُولُ:

يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالْخَيْرِ. قَالَ : أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يُفْعَلْ ؟ قَالَ :
يُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ .

55. Bersumber dari Sa'ied bin Abi Burdah, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Pada setiap muslim terdapat sedekah."

Ada ditanyakan: "Apa pendapatmu jika dia tidak menemukan (sesuatu untuk bersedekah)?"

Rasulullah saw. bersabda: "Dia bekerja dengan kedua tangannya, sehingga dia dapat memberi manfaat dirinya dan bersedekah". Ditanyakan pula: "Apa pendapatmu, jika dia tidak mampu?" Rasulullah saw. bersabda: "Dia bisa membantu orang yang membutuhkan pertolongan."

Ditanyakan lagi: "Apa pendapatmu, bila dia tidak sanggup?" Rasulullah saw. bersabda: "Dia bisa memerintahkan kebaikan." Masih ditanyakan: "Apa pendapatmu jika dia tidak melakukannya?" Rasulullah saw. bersabda: "Dia dapat menahan diri dari berbuat jelek. Itu adalah sedekah."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ
مُحَمَّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ
مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ سُلَامَى
مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ
تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ
فَاتَّخَمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا . مَتَاعَهُ قَالَ وَالْكَلِمَةُ
الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ . وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمَشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ
صَدَقَةٌ . وَتَمِيظُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ .

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّهُ خَلِقَ كُلَّ
إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِمِائَةِ مَفْصِلٍ .
فَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ ، وَحَمِدَ اللَّهَ ، وَهَلَّلَ اللَّهَ ، وَسَبَّحَ اللَّهَ ، وَ
اسْتَغْفَرَ اللَّهَ ، وَعَزَلَ حَجْرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ ، أَوْ سَوَّكَةً
أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ ، وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ ، أَوْ نَهَى عَنْ
مُنْكَرٍ ، عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِمِائَةِ السَّلَامَى . فَإِنَّهُ
يَمْسِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ رَزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ .

54. Diceritakan oleh Abdullah bin Farrukh, dia mendengar Aisyah berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya setiap manusia di antara anak cucu Adam itu diciptakan di atas tiga-ratus enampuluh ruas (sendi). Barangsiapa bertakbir (mengucap Allahu akbar), memuji Allah (Alhamdulillah, bertahlil (Laa ilaaha illallaah), bertasbih (Subhanallah), memohon ampun kepada Allah (Astaghfirullah), menyingkirkan batu dari jalan umum, atau duri atau tulang dari jalan umum, memerintahkan kebaikan, atau mencegah kemungkaran, sejumlah tiga-ratus enampuluh ruas tersebut; maka pada hari itu dia berjalan dalam keadaan telah menyingkirkan dirinya dari neraka."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Pada hari itu dia memasuki waktu sore..."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ ؛ عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ، عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : عَلَى كُلِّ مَسْلَمٍ صَدَقَةٌ . قِيلَ
أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يُحَدِّدْ ؟ قَالَ : يَعْتَمَلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ ، وَ
يَتَصَدَّقُ . قَالَ قِيلَ : أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ ؟ قَالَ : يُعِينُ ذَا
الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفِ . قَالَ قِيلَ لَهُ : أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ ؟ قَالَ

56. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Ini adalah apa yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami, bersumber dari Nabi saw." Lalu beliau menuturkan beberapa hadis di antaranya.

Rasulullah saw. bersabda: "Setiap persendian manusia, padanya terdapat sedekah setiap hari ketika terbit matahari."

Selanjutnya beliau bersabda: "Bertindak adil di antara dua orang adalah sedekah, membantu seseorang naik keatas hewan tunggangannya atau memungghakan barang-barangnya ke atas punggung hewan tunggangannya adalah sedekah."

Rasulullah saw. juga bersabda: "Kalimat thayyibah (perkataan yang baik) adalah sedekah, setiap langkah menuju shalat adalah sedekah, dan menyingkirkan sesuatu yang bisa membahayakan dari jalan adalah sedekah".

بَابُ فِي الْمُنْفِقِ وَالْمُسْكِ

17. Bab: tentang orang yang berinfaq dan orang yang tidak mau berinfaq

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ، إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ. فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ اعْطِ مَنْفِقًا خَلْفًا. وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ اعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا.

57. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap hari di mana para hamba memasuki waktu pagi, pasti ada dua malaikat yang turun. Satu di antara keduanya mengucap: "Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfaq (menggunakan harta untuk beribadah, untuk kepentingan keluarga, tamu, untuk bersedekah dan sebagainya)". Sedangkan yang satu lagi mengucap: "Ya Allah, berikanlah kerusakan (kerugian) kepada orang yang tidak mau berinfaq."

بَابُ التَّرغِيبِ فِي الصَّدَقَةِ قَبْلَ أَنْ لَا يُوجَدُ مَنْ يَقْبَلُهَا

18. Bab: iming-iming untuk bersedekah sebelum tidak ada lagi orang yang mau menerimanya.

عَنْ مَعْبَدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ وَهَبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَصَدَّقُوا فَيُوشِكُ الرَّجُلُ يَمْسِي بِصَدَقَتِهِ، فَيَقُولُ الَّذِي أُعْطِيَهَا لَوْ جِئْتَنَا بِهَا يَا لَأَمْسِ قَبْلَتُهَا. فَمَا الْآنَ فَلَاحَاجَةٌ لِي بِهَا. فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا

58. Bersumber dari Ma'bad bin Khalid, beliau berkata: Aku mendengar Haritsah bin Wahb berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Bersedekahlah kalian! Karena, sudah semakin dekat saat di mana seorang lelaki berjalan membawa sedekahnya, lalu orang yang hendak diberi sedekah berkata: 'Andaikata sedekahmu itu engkau bawa kepadaku kemarin, tentu aku menerimanya. Adapun sekarang, maka aku tidak lagi membutuhkannya'. Lelaki itu tidak menemukan orang yang mau menerima sedekahnya."

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ. لَمْ يَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ. وَيُرَى الرَّجُلَ الْوَاحِدَ يَتَّبَعُهُ أَرْبَعُونَ امْرَأَةً يَلْدُنَ بِهِ. مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ. وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ بَرَّادٍ: وَتَرَى الرَّجُلَ.

59. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Pasti akan datang pada manusia, suatu zaman di mana seorang lelaki berkeliling membawa sedekah emas, tetapi tidak dapat menemukan seorangpun yang mau mengambilnya. Dan terlihat seorang pria diikuti oleh empat-puluh orang wanita yang berlingung kepadanya, saking sedikitnya kaum pria dan banyaknya kaum wanita."

Dalam riwayat Ibn Barrad: "Engkau lihat seorang pria..."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْمَالُ وَيَفِيضَ. حَتَّى يَخْرُجَ الرَّجُلُ بِزَكَاةِ مَالِهِ. فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهَا مِنْهُ. وَحَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مَرُوجًا. وَأَنْهَارًا.

60. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Hari kiamat tidak akan terjadi sebelum harta banyak dan melimpah, sehingga ada seseorang yang hendak mengeluarkan zakat hartanya, tetapi tidak dapat menemukan seorangpun yang mau menerimanya, dan sehingga tanah Arab kembali menjadi padang penggembalaan dan sungai."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ. فَيَفِيضُ حَتَّى يَهْمَ رَبَّ الْمَالِ مِنْ يَقْبَلُهَا مِنْهُ صَدَقَةً. وَيَدْعِي إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَيَقُولُ: لَا أَرَبَ لِي فِيهِ.

61. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Hari kiamat tidak bakal terjadi sebelum harta melimpah ruah pada kalian, sehingga pemilik harta digelisahkan oleh orang yang kiranya mau menerima sedekah darinya, dan seseorang dipanggil untuk menerima sedekahnya, tetapi jawabnya: "Aku tidak membutuhkannya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَقْبَلُ

الْأَرْضُ أَفْلاذِكَيْدَهَا. أَمْثَالُ الْأُسْطُورِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ. فَيَجِيءُ الْقَائِلُ فَيَقُولُ: فِي هَذَا قَتَلْتُ: وَيَجِيءُ الْقَاطِعُ فَيَقُولُ: فِي هَذَا قَطَعْتُ رَجْمِي. وَيَجِيءُ السَّارِقُ فَيَقُولُ: فِي هَذَا قَطَعْتُ يَدِي. ثُمَّ يَدْعُوهُ فَلَا يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا.

62. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Bumi memuntahkan potongan-potongan simpanannya yang menyerupai tiang-tiang dari emas dan perak. Lalu datang pembunuh dan berkata: "Karena ini, aku membunuh". Datang pula orang yang memutuskan hubungan persaudaraan seraya berkata: "Karena ini, aku putuskan hubungan dengan keluargaku". Dan pencuripun datang sambil berkata: "Karena ini, tanganku dipotong." Kemudian mereka berdo'a, tetapi mereka tidak mengambil sedikit pun daripadanya."

بَابُ قَبُولِ الصَّدَقَةِ مِنَ الْكَسْبِ الطَّيِّبِ وَتَرْبِيَّتِهَا

19. Bab: penerimaan sedekah dari hasil kerja yang baik dan pemeliharannya

عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَصَدَّقَ أَحَدٌ بِصَدَقَةٍ مِنْ طَيِّبٍ، وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ إِلَّا أَخَذَهَا الرَّحْمَنُ بِيَمِينِهِ. وَإِنْ كَانَتْ تَمْرَةً. فَتَرْبُو فِي كِفِّ الرَّحْمَنِ حَتَّى تَكُونَ أَعْظَمَ مِنَ الْجَبَلِ. كَمَا تَرْبِي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ أَوْ فَصِيلَهُ.

63. Bersumber dari Sa'id bin Yasar, beliau mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang yang memberikan sedekah dari harta yang baik --Allah tidak menerima kecuali yang baik--, pasti Allah yang Mahapengasih akan menerima sedekah itu dengan tangan kananNya, meskipun sedekah itu hanya berupa sebuah korma. Lalu, di tangan Allah yang Mahapengasih, sedekah itu bertambah-tambah sehingga menjadi lebih besar ketimbang gunung, sebagaimana seseorang di antara kalian membesarkan anak kudanya atau anak ontanya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَتَصَدَّقُ أَحَدٌ بِتَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ إِلَّا أَخَذَهَا اللَّهُ بِيَمِينِهِ. فَيَرْبِّيهَا كَمَا يَرْبِّي أَحَدَكُمْ فَلَوْهُ أَوْ قُلُوصُهُ. حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ أَوْ الْعَظْمِ.

63. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang yang bersedekah dengan sebuah korma dari hasil kerja yang baik, pasti diterima oleh Allah dengan tangan kananNya, lalu Dia membesarkan sedekah itu seperti seseorang di antara kalian membesarkan anak ontanya, sampai sedekah itu menjadi sebesar gunung atau lebih besar lagi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ، لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا. وَإِنَّ اللَّهَ أَمْرُ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَهُ الْمُرْسَلِينَ. فَقَالَ: يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ. (المؤمنون: ٥١). وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ (البقرة: ١٧٢). ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ. اشْتَعَتْ أُغْيَرٌ. يُمَدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ. يَارِبِّ يَارِبِّ! وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ. وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ.

وَعَدِي بِالْحَرَامِ فَأَنِّي يُسْتَحَابُّ لَذَلِكَ.

65. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Wahai manusia! Sesungguhnya Allah itu baik (artinya: suci, bersih dari segala kekurangan). Dia tidak menerima kecuali yang baik. Dan Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman dengan apa yang Dia perintahkan kepada para Utusan. Dia berfirman: 'Wahai para rasul! Makanlah dari makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal yang shalih. Sesungguhnya Aku Mahatahu apa yang kalian kerjakan'. (Surat Al Mukminin, ayat 51) Dia berfirman pula: 'Hai orang-orang yang beriman! Makanlah dari antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepada kalian'. (Surat Al Baqarah, ayat 172)."

Kemudian Rasulullah saw. menuturkan seseorang yang mengadakan perjalanan panjang, yang kusut rambutnya lagi berdebu, dia menadahkan kedua tangannya ke arah langit seraya mengucap: Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku! (berdo'a); sementara itu makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan diberi makan dengan yang haram, lalu bagaimana do'anya itu bisa dikabulkan?"

بَابُ الْحَثِّ عَلَى الصَّدَقَةِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ أَوْ كَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ وَأَنَّهَا حِجَابٌ مِنَ النَّارِ

20. Bab: Anjuran bersedekah, meskipun hanya dengan seporoh korma atau perkataan yang baik; dan itu merupakan aling-aling dari neraka

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ؛ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَتِرَ مِنَ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَلْيَفْعَلْ.

66. Bersumber dari Adiy bin Hakim, beliau berkata: Aku mendengar Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa di antara kalian sanggup mem-

buat tirai (penghalang) dari neraka meskipun hanya dengan separoh korma, maka hendaklah dia lakukan.”

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَبَّكُمُ اللَّهُ . لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجَمَانٌ . فَيَنْظُرُ أَيَمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ . وَيَنْظُرُ أَشَامَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ . وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تَلْقَاءَ وَجْهِهِ فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ .

67. Bersumber dari Adiy bin Hatim, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap orang di antara kalian, pasti akan diajak bicara oleh Allah. Antara dia dengan Allah tidak ada juru bahasa (perantara). Dia memandang ke sebelah kanannya, maka yang dia lihat hanyalah amal yang dia bawa. Dia memandang ke sebelah kiri, maka yang dia lihat hanyalah amal yang dia bawa. Dan dia memandang ke depan, maka yang dia lihat hanyalah neraka di mukanya. Karena itu, takutlah kalian kepada neraka, walaupun dengan separoh korma."

Dalam riwayat lain ada tambahan: "... walaupun dengan perkataan yang baik."

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ . قَالَ : ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّارَ فَأَعْرَضَ وَأَشَاحَ . ثُمَّ قَالَ : اتَّقُوا النَّارَ . ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ حَتَّى ظَنَّنَاهُ إِنَّهُ كَانَتْهَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا . ثُمَّ قَالَ : اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ . فَمَنْ لَمْ يَجِدْ . فَبِكَلِمَةٍ .

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ ؛ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ النَّارَ فَتَعَوَّذَ مِنْهَا . وَأَشَاحَ بِوَجْهِهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ . ثُمَّ قَالَ : اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ . فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ .

68. Bersumber dari Adiy bin Hatim, beliau berkata: "Rasulullah saw. menyebut-nyebut neraka, lalu beliau memalingkan muka benar-benar, kemudian bersabda: "Takutlah kalian kepada neraka." Setelah itu beliau memalingkan muka lagi, sehingga kami menyangka seakan-akan beliau sungguh-sungguh memandang ke neraka itu. Kemudian beliau bersabda: "Takutlah kalian kepada neraka, meskipun hanya dengan separoh korma. Barangsiapa tidak menemukan sepotong korma, maka dengan perkataan yang baik."

Menurut riwayat lain bersumber dari Adiy bin Hatim, dari Nabi saw., beliau menyebut-nyebut neraka, lalu beliau memohon perlindungan darinya dan memalingkan wajahnya tiga kali, kemudian bersabda: "Takutlah kalian kepada neraka, meskipun hanya dengan separoh korma. Jika kalian tidak menemukannya, maka dengan perkataan yang baik."

عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ ، عَنْ أَبِيهِ ؛ قَالَ : كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ . قَالَ : فَجَاءَهُ قَوْمٌ حُفَاةٌ عُرَاةٌ مُجْتَابِي التِّمَارِ أَوْ الْعَبَاءِ . مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ . عَامَتُهُمْ مِنْ مُضَرَ . بَلَّ كَلِمُهُمْ مِنْ مُضَرَ . فَتَمَعَّرَ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا رَأَى بِهِمْ مِنَ الْفَاقَةِ . فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ . فَأَمَرَ بِالْأَلَا فَاذِنَ وَأَقَامَ . فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا

رَبِّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ . (النساء: ١) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا . وَالْآيَةُ الَّتِي فِي الْحَشْرِ : اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ . (الحشر: ١٨) . تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ ، مِنْ دِرْهَمِهِ ، مِنْ ثَوْبِهِ مِنْ صَاعِ بُرِّهِ . مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ (حَتَّى قَالَ) وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ . قَالَ : فَجَاءَ

رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بَصْرَةٌ كَادَتْ كَفَّهُ تَعَجَّرَ عَنْهَا. بَلْ قَدْ
عَجَزْتُ. قَالَ: ثُمَّ تَتَابَعِ النَّاسُ حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ مِنْ طَعَامِ
وِثْيَابٍ. حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَتَهَلَّلُ. كَانَهُ مَذْهَبَةٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ: مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ
عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ. مَنْ عَيَّرَ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْءٌ. وَمَنْ
سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وَزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ
عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ. مَنْ عَيَّرَ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ.

69. Bersumber dari Al Mundzir bin Jarier, dari ayahnya yang ber-
kata: Kami sedang berada di dekat Rasulullah saw. pada suatu permula-
an siang, tiba-tiba datang sekelompok orang tanpa alas kaki, telanjang,
hanya memakai kain dari bulu atau mantel yang terbuka bagian depan-
nya, dengan menyandang pedang. Kebanyakan mereka dari kabilah
Mudlar, bahkan mungkin seluruhnya dari Mudlar. Wajah Rasulullah
saw. berubah, karena kepapaan yang beliau lihat pada mereka. Beliau
masuk, kemudian keluar dan menyuruh Bilal untuk menyerukan adzan
dan iqamat. Setelah beliau mengerjakan shalat, beliau berkhotbah:
"Wahai manusia! Takutlah kalian kepada Tuhan kalian yang telah men-
ciptakan kalian dari satu orang.... (dan seterusnya sampai akhir ayat 1
surat An Nisa'). Beliau juga membaca ayat 18 surat Al Hasyr: "Hai
orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah
setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok
(akhirat), dan bertakwalah kepada Allah..."

Seseorang hendaknya bersedekah dari dinarnya, dari dirhamnya, dari
pakaiannya, dari satu sha' gandumnya, dari satu sha' kormanya (hingga
beliau bersabda) meskipun dengan separoh korma."

Maka datanglah seorang Anshar membawa kantong yang telapak
tangannya hampir-hampir tidak mampu membawanya. Kemudian bertu-
rut-turut orang-orang mengikutinya, sehingga aku lihat dua onggok

makanan dan pakaian. Aku melihat wajah Rasulullah saw. berbinar-
binar, seakan-akan wajah beliau tersepuh emas. Lalu Rasulullah saw.
bersabda: "Barangsiapa di dalam Islam memelopori peri-laku baik,
maka dia mendapatkan pahala peri-laku itu dan juga pahala orang yang
mengerjakan peri-laku tersebut sesudahnya, tanpa mengurangi sedikit-
pun pahala mereka. Dan barangsiapa di dalam islam memelopori per-
buatan jelek, maka dia menanggung dosa perbuatan itu dan dosa orang-
orang yang mengerjakan perbuatan tersebut sesudahnya, tanpa meng-
urangi sedikitpun dosa-dosa mereka."

Hadis di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dalam riwayat Ibn Mu'adz disebutkan: "Kemudian beliau melak-
ukan shalat Dhuhur, lalu berkhotbah..."

عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ؛ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَاهُ قَوْمٌ مُجْتَابِي النَّمَارِ. وَسَاقُوا
الْحَدِيثَ بِقِصَّتِهِ. وَفِيهِ. فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ صَعِدَ مِنْبَرًا
فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: أَمَا بَعْدُ. فَإِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ
فِي كِتَابِهِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الْاِيَةِ.

70. Bersumber dari Al Mundzir bin Jarier, dari ayahnya yang ber-
kata: "Kami sedang duduk di dekat Nabi saw., tiba-tiba datang kepada
beliau sekelompok orang yang mengenakan kain dari bulu... dan sete-
rusnya seperti hadis di atas.

Dalam riwayat ini disebutkan: "Rasulullah saw. melakukan shalat Dhu-
hur, kemudian naik ke atas mimbar kecil. Setelah memuji Allah dan men-
yanjungNya, beliau bersabda: "Amma ba du. Sesungguhnya Allah
telah menurunkan dalam KitabNya: YAA AYYUHA NNAASU TTA-
QUU RABBAKUM... (Wahai manusia! Bertakwalah kalian kepada
Tuhan kalian....)".

عَنِ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ الصُّوفُ. فَرَأَى

سُوءَ حَالِهِمْ . قَدْ أَصَابَتْهُمْ حَاجَةٌ . فَذَكَرَ بِمَعْنَى حَدِيثِهِمْ .

71. Bersumber dari Jarier bin Abdillah, beliau berkata: Orang-orang dari desa datang kepada Rasulullah saw. dengan mengenakan pakaian bulu. Rasulullah saw. melihat jeleknya keadaan mereka. Mereka benar-benar dilibat oleh kebutuhan.... dan seterusnya yang intinya sama dengan hadis di atas.

بَابُ الْحَمْلِ اجْرَةَ يَتَصَدَّقُ بِهَا وَالرَّحْمَى الشَّدِيدِ عَنِ تَقْيِصِ الْمُتَصَدِّقِ بِقَبِيلِ

21. Bab: orang yang bersedekah dengan upahnya dan larangan keras mengecilkkan orang yang bersedekah

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ ، قَالَ : أُمِرْنَا بِالصَّدَقَةِ . قَالَ : كُنَّا نَحَامِلُ . قَالَ : فَتَصَدَّقْ أَبُو عَقِيلٍ بِنِصْفِ صَاعٍ . قَالَ : وَجَاءَ إِنْسَانٌ بِشَيْءٍ أَكْثَرِ مِنْهُ . فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ : إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ صَدَقَةِ هَذَا . وَمَا فَعَلَ هَذَا الْآخِرُ الْآرِبِيَاءَ فَنَزَلَتْ : الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ . (التوبة : ٧٩) . وَلَمْ يَلْفُظْ بِشَرٍّ بِالْمُطَّوِّعِينَ .

72. Bersumber dari Abu Mas'ud, beliau berkata: "Kami diperintahkan untuk bersedekah. Kami menjadi kuli angkut (dan kami bersedekah dari upah pekerjaan itu). Abu 'Aqiel bersedekah dengan setengah sha'. Ada pula orang yang datang membawa sedekah sedikit lebih banyak dari Abu 'Aqiel. Orang-orang munafik berkata: 'Sungguh, Allah tidak butuh sedekah orang ini. Orang ini melakukan hal itu hanyalah dengan maksud

pamer. Lalu turunlah ayat (ayat 79 surat At Taubat): "(Orang-orang munafik) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan mencela orang-orang yang memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya...."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Menurut riwayat Sa'id bin Ar Rabi' disebutkan: "Kami mengangkut barang di atas punggung kami....."

بَابُ فَضْلِ الْمَنِيحَةِ

22. Bab: keutamaan peminjaman onta

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ : الْارْجُلُ يَمْنَحُ أَهْلَ بَيْتِ نَاقَةٍ . تَغْدُو بِعَيْسٍ . وَتَرُوحُ بِعَيْسٍ . إِنْ أَجْرَهَا لِعَظِيمٍ .

73. Bersumber dari Abu Hurairah yang disandarkan kepada Nabi saw.: "Ingatlah! Seseorang yang memberi pinjam ahli rumah dengan onta yang bisa memberikan susunya pada pagi hari dan pada sore hari, pahala pinjaman onta itu sungguh sangat besar."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى فَذَكَرَ خِصَالًا وَقَالَ : مَنْ مَنَحَ مَنِيحَةً . غَدَتْ بِصَدَقَةٍ صَبُوحَهَا وَعَبُوقَهَا .

74. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau melarang beberapa hal dan bersabda: "Barangsiapa memberi pinjaman onta (untuk diambil susunya dan manfaatnya dalam batas waktu tertentu), maka onta itu memasuki waktu pagi dengan membawa sedekah memasuki waktu sore dengan membawa sedekah, yakni susunya di pagi hari dan di sore hari."

باب مِثْلِ الْمُنْفِقِ وَالْبَخِيلِ

23. Bab: perumpamaan orang yang berinfaq dan orang kikir

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُ الْمُنْفِقِ وَالْمُتَّصِدِّقِ . كَمَثَلِ رَجُلٍ عَلَيْهِ جُبَّتَانِ أَوْجُتَتَانِ . مِنْ لَدُنْ تَدْيِهِمَا إِلَى تَرَاقِيهِمَا . فَإِذَا أَرَادَ الْمُنْفِقُ (وَقَالَ الْآخَرُ) فَإِذَا أَرَادَ الْمُتَّصِدِّقُ (أَنْ يَتَّصِدَّقَ سَبَفَتْ عَلَيْهِ أَوْ مَرَّتْ . وَإِذَا أَرَادَ الْبَخِيلُ أَنْ يُنْفِقَ . قَلَصَتْ عَلَيْهِ وَأَخَذَتْ كُلَّ حَلْقَةٍ مَوْضِعَهَا . حَتَّى تَجُنَّ بِنَانَهُ وَتَعْفُو أَثَرَهُ . قَالَ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ . فَقَالَ : يُوسِعُهَا فَلَا تَتَّسِعُ .

75. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang berinfaq dan orang yang bersedekah, adalah bagaikan seorang lelaki yang mengenakan dua jubah atau dua baju besi mulai dari dadanya sampai ke atas. Apabila orang yang berinfaq (perawi lain mengatakan: Apabila orang yang bersedekah) hendak bersedekah, maka baju itu menjadi longgar padanya. Dan kalau orang bakhil hendak berinfaq, maka baju itu menjadi sesak dan pas, sehingga dapat menutupi jari-jarinya dan menghapus jejaknya." Kata Abu Hurairah: "Orang yang bakhil ingin melonggarkan pakaiannya, tetapi tidak bisa longgar."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ الْبَخِيلِ وَالْمُتَّصِدِّقِ . كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُبَّتَانِ مِنْ

حَدِيدٍ . قَدِ اضْطَرَّتْ أَيْدِيهِمَا إِلَى تَدْيِهِمَا وَتَرَاقِيهِمَا . فَجَعَلَ الْمُتَّصِدِّقُ كُلَّمَا تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ أَنْبَسَتْ عَنْهُ . حَتَّى تَغْشَى أَنَامِلَهُ وَتَعْفُو أَثَرَهُ . وَجَعَلَ الْبَخِيلُ كُلَّمَا هَمَّ بِصَدَقَةٍ قَلَصَتْ . وَأَخَذَتْ كُلَّ حَلْقَةٍ مَكَانَهَا . قَالَ : فَأَنَارَ آيَتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِإِصْبَعِهِ فِي جَيْبِهِ .

76. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa: Rasulullah saw. membuat perumpamaan: "Perumpamaan orang yang kikir dan orang yang bersedekah, adalah bagaikan dua orang lelaki yang mengenakan dua baju besi. Tangan mereka sampai dada ke atas seperti terbelenggu. Lalu setiap kali orang yang bersedekah mengeluarkan sedekah, baju itu menjadi longgar sehingga dapat menutupi jari-jarinya dan menghapus jejaknya (artinya: sedekah bisa menutupi kesalahan pemberinya, sebagaimana pakaian yang menjuntai ke tanah menutupi bekas langkah pemakainya). Sedangkan orang yang kikir, setiap kali hendak bersedekah, baju yang dipakainya menjadi sesak dan pas." Abu Hurairah berkata: "Aku melihat Rasulullah saw. bersabda demikian dengan jari-jari beliau berada dalam saku."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُ الْبَخِيلِ وَالْمُتَّصِدِّقِ مِثْلَ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُبَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ . إِذَا هَمَّ الْمُتَّصِدِّقُ بِصَدَقَةٍ اتَّسَعَتْ عَلَيْهِ . حَتَّى تَعْفَى أَثَرَهُ . وَإِذَا هَمَّ الْبَخِيلُ بِصَدَقَةٍ تَقَلَصَتْ عَلَيْهِ . وَأَنْصَمَّتْ يَدَاهُ إِلَى تَرَاقِيهِ . وَأَنْقَبَصَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ إِلَى صَاحِبَتَيْهَا . قَالَ : فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : فَيَجْهَدُ أَنْ يُوسِعَهَا فَلَا يَسْتَطِيعُ .

77. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Perumpamaan orang yang kikir dan orang yang bersedekah itu bagaikan dua orang lelaki yang memakai baju besi. Apabila orang yang bersedekah ingin bersedekah, maka baju itu menjadi longgar padanya, hingga bisa menghapus jejaknya. Dan kalau orang kikir hendak bersedekah, baju besi yang dipakainya menjadi sesak, kedua tangannya sampai ke atas menyatu dan setiap bagian baju itu menjepit pemakainya."

Kata Abu Hurairah: "Lalu aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Dia berusaha keras melonggarkan bajunya, tapi tidak mampu.'"

بَابُ ثَبُوتِ اجْرِ الْمُتَصَدِّقِ وَإِنْ وَقَعَتِ الصَّدَقَةُ فِي يَدِ غَيْرِ أَهْلِهَا

24. Bab: tetapnya pahala orang yang bersedekah, meskipun sedekahnya jatuh ke tangan orang yang tak berhak

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: لَا تَصَدَّقَنَّ اللَّيْلَةَ بِصَدَقَةٍ. فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ. فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ. تَصَدَّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ. قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ. لَا تَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ. فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ غَنِيِّ. فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تَصَدَّقَ عَلَى غَنِيِّ. قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ

عَلَى غَنِيِّ. لَا تَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ. فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تَصَدَّقَ عَلَى سَارِقٍ

فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ وَعَلَى غَنِيِّ وَعَلَى سَارِقٍ. فَأُوْتِيَ فِقِيلٌ لَهُ: أَمَا صَدَقْتِكَ فَقَدْ قُبِلَتْ. أَمَا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا تَسْتَعِفُّ بِهَا عَنْ زِنَاهَا. وَلَعَلَّ الْغَنِيَّ يَعْتَبِرُ فَيَنْفِقُ مِمَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ. وَلَعَلَّ السَّارِقُ يَسْتَعِفُّ بِهَا عَنْ سَرِقَتِهِ.

78. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Seorang lelaki berkata: 'Aku akan memberikan sedekah pada malan ini'. Lalu dia keluar membawa sedekahnya dan meletakkannya di tangan seorang wanita pezina. Orang-orang pada membicarakan: "Tadi malam, seorang wanita pezina mendapatkan sedekah". Lelaki itu mengucap: 'Ya Allah, hanya bagiMu segala puji! Sedekahku jatuh pada wanita pezina. Aku akan bersedekah lagi'. Dia keluar membawa sedekahnya dan meletakkannya di tangan orang kaya. Keesokan harinya, orang-orang membicarakan: 'Sedekah diberikan kepada orang kaya'. Orang itu mengucap: 'Ya Allah, hanya bagiMu segala puji. Sedekahku jatuh pada orang kaya. Aku akan bersedekah lagi'. Diapun keluar dengan membawa sedekah dan meletakkannya di tangan pencuri. Esoknya orang-orang membicarakan: 'Sedekah diberikan kepada pencuri'. Orang itu mengucap: 'Ya Allah, hanya bagiMu segala puji! Sedekahku ternyata jatuh pada wanita pezina, pada orang kaya dan pada pencuri.' Lalu dia didatangi dan dikatakan kepadanya: "Sedekahmu benar-benar telah diterima. Boleh jadi wanita pezina itu akan menghentikan perbuatan zinya, karena sedekahmu. Orang kaya (yang diberi sedekah) bisa mengambil pelajaran dan mau memberikan sebagian apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadanya. Dan mungkin saja si pencuri menghentikan perbuatan mencurinya, karena sedekahmu."

بَابُ أَجْرِ الْخَازِنِ الْإِمِينِ وَالْمَرْأَةِ إِذَا تَصَدَّقَتْ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ بِإِذْنِهِ الصَّرِيحِ أَوِ الْعُرْفِيِّ

25. Bab: pahala bendahara yang terpercaya; dan seorang wanita bila bersedekah dari rumah suaminya tanpa merusak, baik dengan izin yang jelas maupun menurut adat

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْخَازِنَ الْمُسْلِمَ الْإِمِينَ الَّذِي يُنْفِقُ (وَرُبَّمَا قَالَ يُعْطَى) مَا أَمْرِي بِهِ، فَيُعْطِيهِ كَامِلًا مَوْفِرًا، طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ، فَيُدْفَعُ إِلَى الَّذِي أَمَرَهُ بِهِ - أَحَدَ الْمُتَصَدِّقِينَ .

79. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Bendahara muslim lagi terpercaya yang melaksanakan (mungkin juga beliau bersabda: memberikan) apa yang diperintahkan, -- dia memberikannya secara sempurna dan banyak, dilandasi jiwa yang baik, lalu dia serahkan kepada orang yang diperintahkan untuk dia beri -- adalah termasuk salah seorang yang bersedekah."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ، كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ، وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ وَالْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ. لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ أَجْرَ بَعْضٍ شَيْئًا.

80. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seorang wanita berinfaq dari makanan rumahnya tanpa merusakkan, maka dia mendapatkan pahala dari apa yang telah dia

infaqkan dan suaminya mendapatkan pahala sebab apa yang telah diusahakan (sehingga memperoleh makanan itu), begitu pula bendahara. Sebagian dari mereka tidak mengurangi sedikitpun pahala sebagian yang lain."

Melalui jalur lain hadis ini diriwayatkan dengan menyebutkan: "... dari makanan suaminya."

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا. وَلَهُ مِثْلُهُ. بِمَا كَسَبَ. وَلَهَا بِمَا أَنْفَقَتْ. وَالْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْوَابِهِمْ.

81. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seorang wanita berinfaq dari rumah suaminya tanpa merusak, maka dia mendapatkan pahalanya, begitu pula suaminya mendapat pahala karena apa yang diusahakannya. Si isteri mendapatkan pahala karena apa yang dia infaqkan. Demikian juga bendahara, mendapatkan pahala yang sama, tanpa mengurangi sedikitpun pahala suami-isteri itu."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ مَا أَنْفَقَ الْعَبْدُ مِنْ مَالِ مَوْلَاهُ

26. Bab: budak berinfaq dari harta majikannya

عَنْ عُمَيْرِ مَوْلَى أَبِي الْحَكَمِ. قَالَ: كُنْتُ مَمْلُوكًا. فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَأَتَصَدَّقُ مِنْ مَالِ مَوْلَى بِشَيْءٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. وَالْأَجْرُ بَيْنَكُمَا نِصْفَانِ.

82. Bersumber dari 'Umair -- budak Abi al Lahm yang telah dimerdekakan --, beliau berkata: "Dulu, aku adalah budak milik, lalu aku bertanya kepada Rasulullah saw.: 'Bolehkah aku bersedekah dari harta majikanku sedikit?' Rasulullah saw. menjawab: 'Ya, dan pahala dibagi dua di antara kalian berdua (budak dan majikan).'"

عَنْ يَزِيدَ (يَعْنِي ابْنَ أَبِي عُبَيْدٍ) قَالَ: سَمِعْتُ عُمَيْرَ مَوْلَى أَبِي اللَّحْمِ قَالَ: أَمَرَ فِي مَوْلَايَ أَنْ أَقِدَّ دَلْحَمًا. فَجَاءَ فِي مَسْكِينٍ فَأَطَعْتُهُ مِنْهُ. فَعَلِمَ ذَلِكَ مَوْلَايَ فَضَرَبَنِي فَآتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ. فَدَعَاهُ فَقَالَ: لَمْ تُضْرِبْتَهُ؟ فَقَالَ: يُعْطَى طَعَامِي بِغَيْرِ أَنْ أَمْرُهُ فَقَالَ: الْأَجْرُ بَيْنَكُمَا

83. Bersumber dari Yazid (bin Abi Ubaid), beliau berkata: Aku mendengar Umair -- budak Abi Al Lahm yang telah dimerdekakan -- berkata: "Majikanku menyuruhku untuk memotong-motong daging. Lalu datang seorang miskin, maka aku beri dia makan dari daging itu. Majikanku mengetahui hal itu dan dia memukulku. Kemudian aku datang kepada Rasulullah saw., menceritakan hal itu kepada beliau. Rasulullah saw. memanggil majikanku dan bertanya: 'Kenapa engkau pukul dia?' Majikanku menjawab: 'Dia memberikan makananku tanpa aku perintahkan'. Rasulullah saw. bersabda: 'Pahala dibagi dua di antara kalian berdua!'"

عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَصُمِ الْمَرْأَةُ وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ. وَلَا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ

شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ. وَمَا أَنْفَقْتَ مِنْ كَسْبِهِ مِنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَإِنَّ نِصْفَ أَجْرِهِ لَهُ

84. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Ini adalah hadis-hadis yang diceritakan kepada kami oleh Abu Hurairah bersumber dari Muhammad Rasulullah saw."

Beliau menuturkan beberapa hadis di antaranya:

Rasulullah saw. bersabda: "Wanita yang suaminya ada, tidak boleh berpuasa kecuali dengan seizin suaminya itu. Juga tidak boleh mengizinkan orang lain masuk rumah suaminya, sedangkan si suami ada, kecuali dengan seizin suaminya. Dan apapun yang dia infaqkan dari hasil kerja suaminya tanpa perintah suaminya itu, maka separoh pahalanya adalah milik sang suami."

بَابُ مَنْ جَمَعَ الصَّدَقَةَ وَأَعْمَالَ الْبِرِّ

27. Bab: Orang yang mengumpulkan sedekah dan amal-amal kebajikan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ فِي الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ. دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ. دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ. وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ. دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ. وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ. دُعِيَ مِنْ بَابِ الرِّيَّانِ .

قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا عَلَى أَحَدٍ يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضُرُورَةٍ. فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ.

وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ .

85. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa berinfaq sepasang (kuda, onta dan sebagainya) dalam rangka perjuangan di jalan Allah, maka dia dipanggil di surga: 'Wahai hamba Allah! Pintu ini adalah lebih baik'. Barangsiapa termasuk ahli shalat, maka dia dipanggil dari pintu shalat. Barangsiapa termasuk ahli jihad, maka dia dipanggil dari pintu jihad. Barangsiapa termasuk ahli sedekah, maka dia dipanggil dari pintu Sedekah. Dan barangsiapa termasuk ahli puasa, maka dia dipanggil dari pintu Rayyan".

Abu Bakar Ash Shiddiq bertanya: "Ya Rasulullah, apakah setiap orang pasti dipanggil dari pintu-pintu tersebut. Apakah mungkin seseorang dipanggil dari pintu-pintu itu seluruhnya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya! Dan aku berharap engkau termasuk di antara mereka (yang dipanggil dari semua pintu)".

Hadis ini diriwayatkan pula melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ . أَنَّ سَمِيعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَنْفَقَ زَوْجِينَ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ دَعَاهُ خَزَنَةُ الْجَنَّةِ . كُلُّ خَزَنَةٍ بَابٍ : أَيْ
فُلٌ ! هَلُمَّ . فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ذَلِكَ الَّذِي لَا تَتَوَقَّ
عَلَيْهِ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنْ لَأَرْجُو أَنْ
تَكُونَ مِنْهُمْ .

86. Bersumber dari Ab Salamah bin Abdirrahman, beliau mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa menginfakkan sepasang dalam perjuangan di jalan Allah, maka para penjaga surga akan memanggilnya --setiap penjaga pintu: 'Hai Fulan, kemarilah!'"

Abu Bakar berkata: "Ya Rasulullah, itulah orang yang tak mengalami kerusakan."

Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, aku bernarap engkau termasuk di antara mereka".

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا . قَالَ أَبُو بَكْرٍ : أَنَا . قَالَ : فَمَنْ
نَبِعَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ جَنَازَةً ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ : أَنَا . قَالَ : فَمَنْ
أَطْعَمَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَسْكِينًا ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ : أَنَا . فَمَنْ عَادَ
مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ : أَنَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا اجْتَمَعَنَ فِي أُمَّرِي إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ .

87. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw, bertanya: "Siapakah di antara kalian yang pada hari ini memasuki waktu pagi dalam keadaan berpuasa?"

Abu Bakar ra. menjawab: "Aku!"

Rasulullah saw. bertanya lagi: "Siapakah di antara kalian yang pada hari ini ikut mengiringkan jenazah?"

Abu Bakar ra. menjawab: "Aku!"

Rasulullah saw. bertanya: "Siapakah di antara kalian yang pada hari ini memberi Makan orang miskin?"

Abu Bakar menjawab: "Aku!"

Kembali Rasulullah saw. bertanya: "Siapakah di antara kalian yang pada hari ini menjenguk orang sakit?"

Lagi-lagi Abu Bakar menjawab: "Aku!"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah hal-hal tersebut terkumpul pada diri seseorang kecuali dia pasti masuk surga."

بَابُ الْحَثِّ فِي الْإِنْفَاقِ وَكَرَاهَةِ الْإِمْصَاءِ

28. Bab: anjuran untuk berinfaq dan makruh menghitung

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْفِقِي (أَوْ أَنْصَحِي ، أَوْ أَنْفَعِي) وَلَا تَحْصِي فِيْحَصِي

اللَّهُ عَلَيْكَ .

عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْفَعِي
(أَوْ أَنْضِجِي ، أَوْ أَنْفِقِي) وَلَا تَحْصِي . فَيُحْصِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَلَا
تُوعِي فَيُوعِي اللَّهُ عَلَيْكَ .

88. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar ra., beliau berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda kepadaku: "Berinfaqlah (atau: memberilah) dan tidak usah menghitung-hitung, maka Allah akan memperhitungkannya atasmu."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ : أَنْهَا جَاءَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! لَيْسَ لِي شَيْءٌ إِلَّا مَا أَدْخَلَ عَلَيَّ
الرُّزُقُ . فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ إِنْ أَرْضِخَ مِمَّا يَدْخُلُ عَلَيَّ ؟ فَقَالَ :
أَرْضِجِي مَا اسْتَطَعْتِ . وَلَا تُوعِي فَيُوعِي اللَّهُ عَلَيْكَ .

89. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar, beliau datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Wahai Nabi Allah! Aku tidak mempunyai apapun, kecuali apa yang telah diberikan Az Zubair kepadaku. Apakah aku berdosa jika aku memberikan sedikit dari apa yang telah diberikan oleh Az Zubair kepadaku?"
Rasulullah saw. bersabda: "Berikanlah semampumu (apa yang diridldai oleh Az Zubair). Dan jangan engkau mewedahi, maka Allah mewedahi atasmu (jangan kikir dengan menyimpan harta dalam wadah, sehingga Allahpun tidak mau memberikan tambahan kepadamu)."

بَابُ الْحَثِّ عَلَى الصَّدَقَةِ وَلَوْ بِالْقَلِيلِ وَلَا
تَمْتَنِعُ مِنَ الْقَلِيلِ لِإِحْتِقَارِهِ

29. Bab: anjuran bersedekah meskipun sedikit dan jangan meremehkan pemberian yang sedikit.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ :
يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ ! لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةَ لِحَارَتِهَا . وَلَوْ فَرَسَنَ شَاةً .

90. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Wahai para wanita muslimat! Janganlah sekali-kali seseorang meremehkan pemberian tetangganya, meskipun hanya berupa teracak (kuku) kambing."

بَابُ فَضْلِ إِخْفَاءِ الصَّدَقَةِ

30. Keutamaan merahasiakan sedekah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ
يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ . الْإِمَامُ الْعَادِلُ .
وَشَابٌ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ . وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَاقٌ فِي الْمَسْجِدِ .
وَرَجُلَانِ تَحَابَّتَا فِي اللَّهِ ، وَاجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ .
وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ : إِنِّي
أَخَافُ اللَّهَ . وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَقْضَى
مِيزَنُهُ مَا تَنْفِقُ شِمَالَهُ . وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا ففَاضَتْ

91. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Ada tujuh golongan manusia yang bakal dinaungi oleh Allah dalam naunganNya, pada hari tidak ada naungan kecuali naunganNya, yaitu: Pemimpin yang adil; pemuda yang tumbuh dengan ibadah kepada Allah (selalu beribadah); seseorang yang hatinya senantiasa bergantung pada mesjid-mesjid (sangat mencintainya dan selalu melakukan shalat jama'ah di dalamnya); dua orang yang saling mengasihi di dalam Allah (keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah); seorang laki-laki yang diundang oleh seorang perempuan yang punya kedudukan dan cantik, tapi dia mengatakan: 'Aku takut kepada Allah!'; seseorang yang memberikan sedekah, dia merahasiakannya sehingga seakan-akan tangan kanannya tidak tahu apa yang diberikan oleh tangan kirinya (atau kebalikannya); dan seseorang yang dzikir (ingat, menyebut) Allah di kesunyian, lalu meleleh air mata dari kedua matanya."

Dalam riwayat lain disebutkan: "... seseorang yang hatinya selalu bergantung (tertuju) pada mesjid ketika keluar darinya, sampai dia kembali lagi ke sana."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ أَفْضَلَ الصَّدَقَةِ صَدَقَةُ الصَّحِيحِ الشَّجِيحِ

31. Bab: menerangkan bahwa sedekah yang paling utama ialah sedekah orang yang sehat lagi masih loba

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أتى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ؟ فَقَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَجِيحٌ. تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمَلُ الْغِنَى. وَلَا تُتْمَلُ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْحُقُومَ قُلْتَ لِفُلَانٍ

92. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Ya Rasulullah, sedekah manakah yang paling agung?"

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau bersedekah ketika engkau masih dalam keadaan sehat lagi loba (masih sangat membutuhkan), engkau khawatir fikir dan sangat ingin menjadi kaya. Jangan engkau tunda hingga roh sudah sampai di kerongkongan, baru engkau berpesan: 'Berikan kepada si Fulan sekian dan untuk si Fulan sekian'. Ingatlah, memang pemberian itu hak si Fulan."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ فَقَالَ: أَمَا وَأَبِيكَ لَتُنْبَأَنَّ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ وَشَجِيحٌ. تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمَلُ الْبَقَاءَ. وَلَا تُتْمَلُ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْحُقُومَ قُلْتَ: لِفُلَانٍ كَذَا. وَفُلَانٍ كَذَا. وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ.

93. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw., lalu bertanya: "Ya Rasulullah, sedekah manakah yang paling besar pahalanya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ingatlah, demi bapakmu engkau akan diberitahu, yaitu hendaknya engkau bersedekah dalam keadaan engkau masih sehat lagi loba, engkau khawatir fikir dan mengharap hartamu tetap. Janganlah engkau menunda hingga ketika roh sudah sampai di kerongkongan, baru engkau berkata: Bagi si Fulan sekian dan bagi si Fulan sekian, sedangkan itu memang menjadi hak si Fulan."

Menurut riwayat lain, disebutkan bahwa lelaki itu bertanya: "Sedekah manakah yang lebih utama?"

بَابُ بَيَانِ أَنَّ أَلْيَدَ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ أَلْيَدِ السُّفْلَى وَإِنَّ أَلْيَدَ
الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفَقَةُ وَإِنَّ أَلْيَدَ السُّفْلَى هِيَ الْآخِذَةُ

32. Bab: menerangkan bahwa tangan yang diatas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah; dan bahwa tangan yang di atas adalah yang memberi, sedangkan tangan yang di bawah adalah yang menerima.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَهُوَ عَلَى الْمَنْبَرِ. وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالْتَعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ: أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ أَلْيَدِ السُّفْلَى. وَالْيَدُ الْعُلْيَا الْمُنْفَقَةُ. وَالسُّفْلَى السَّائِلَةُ.

94. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. ketika sedang berada di atas mimbar, beliau menuturkan tentang sedekah dan menjaga diri dari meminta. Beliau bersabda: "Tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi, sedangkan yang di bawah adalah yang meminta."

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ (أَوْ خَيْرُ الصَّدَقَةِ) عَنْ ظَهْرِ غَنِيٍّ. وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ أَلْيَدِ السُّفْلَى. وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ.

95. Hakiem bin Hizam menceritakan, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sedekah yang paling utama (atau: sedekah yang paling baik) ialah dari harta yang cukup. Tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dan mulailah dengan orang yang engkau tanggung."

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي. ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي. ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَالِ خِضْرَةٌ حُلْوَةٌ. فَمَنْ أَخَذَهُ بِطَيْبِ نَفْسٍ. بُورِكَ لَهُ فِيهِ. وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ يُبَارِكْ لَهُ فِيهِ. وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ. وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ أَلْيَدِ السُّفْلَى.

96. Bersumber dari Hakiem bin Hizam, beliau berkata: Aku pernah meminta kepada Nabi saw., lalu beliau memberiku. Pada kesempatan lain aku meminta lagi dan beliaupun memberi. Pada kali berikutnya kembali aku meminta, beliau memberiku, kemudian bersabda: "Sesungguhnya harta ini bagaikan hijau-hijauan yang manis (menyenangkan). Barangsiapa menerimanya dengan tenang hati (tanpa meminta, tidak berlebihan dan tidak melongok-longok hatinya), maka dia diberkati dalam harta tersebut. Sebaliknya barangsiapa mengambilnya dengan hati melongok-longok (tamak), maka dia tidak diberkati dalam harta itu. Dan orang semacam ini seperti orang yang makan tapi tidak pernah kenyang. Tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah."

حَدَّثَنَا شَدَّادٌ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أَمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بَنَ آدَمَ! إِنَّكَ أَنْ تَبْدُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ. وَإِنْ تَمْسِكَهُ سَرَّ لَكَ. وَلَا تَكْلَمْ عَلَى كِفَافٍ وَأَبْدَأُ تَعُولُ. وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ أَلْيَدِ السُّفْلَى

97. Diceritakan oleh Syaddad yang berkata: Aku mendengar Abu Umamah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Hai anak turun Adam! Sungguh, jika engkau memberikan kelebihan (dari kebutuhanmu dan kebutuhan keluargamu), itu adalah lebih baik bagimu. Dan kalau

engkau menahannya, itu adalah buruk bagimu. Engkau tidaklah dicela atas rizki yang sekedar cukup. Mulailah dengan orang yang engkau tanggung. Dan tangan yang di atas adalah lebih baik daripada tangan yang di bawah.”

بَابُ التَّهْمِي عَنِ الْمَسْأَلَةِ

33. Bab: larangan meminta

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ الْيَحْضَبِيِّ. قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ: أَيَاكُمْ وَاحِدِيثًا. الْأَحَدِيثُ كَانَ فِي عَهْدِ عُمَرَ فَإِنَّ عُمَرَ كَانَ يُخَيِّفُ النَّاسَ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ يُرِيدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقِهِهُ فِي الدِّينِ. وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا أَنَا خَازِنٌ. فَمَنْ أَعْطَيْتَهُ عَنْ طَيْبِ نَفْسٍ فَيَبَارِكُ لَهُ فِيهِ. وَمَنْ أَعْطَيْتَهُ عَنْ مَسْأَلَةٍ وَشَرَّةٍ كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ

98. Bersumber dari Abdullah bin Amir Al Yahshubiy, beliau berkata: Aku pernah mendengar Mu'awiyah berkata: "Berhati-hatilah kalian terhadap hadis-hadis, kecuali hadis yang ada di zaman Umar. Sebab, Umar selalu menakuti orang-orang dalam hubungannya dengan Allah Azza wa Jalla. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa dikehendaki oleh Allah menjadi baik, maka Allah akan memandaikannya dalam masalah agama.'

Aku juga mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Aku hanyalah benda-hara (pembagi). Barangsiapa aku beri karena tenang hati, maka dia akan diberkati dalam pemberian itu. Dan barangsiapa aku beri karena me-

mintanya dan rakus, maka dia bagaikan orang yang makan tapi tidak pernah kenyang."

عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُلْحِقُوا فِي الْمَسْأَلَةِ. قَوْلَ اللَّهِ: لَا يَسْأَلُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا. فَتَخْرُجُ لَهُ مَسْأَلَتُهُ مِنْ شَيْئًا. وَأَنَا لَهُ كَارِهِ. فَيَبَارِكُ لَهُ فِي مَا أَعْطَيْتَهُ.»

99. Bersumber dari Mu'awiyah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian nyinyir dalam meminta! Demi Allah, setiap orang di antara kalian yang meminta sesuatu kepadaku, lalu permintaannya itu bisa mengeluarkan sesuatu dariku untuknya, sedangkan aku tidak menyukainya; tentu dia tidak diberkati dalam hal yang telah aku berikan kepadanya."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ. وَهُوَ يَخْطُبُ يَقُولُ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يُرِيدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقِهِهُ فِي الدِّينِ. وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَيُعْطَى اللَّهُ

100. Diceritakan oleh Humaid bin Abdirrahman bin Auf, beliau berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berkata ketika sedang berkhotbah: "Sungguh, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa dikehendaki oleh Allah menjadi baik, maka Dia akan memandaikannya dalam masalah agama. Aku hanyalah pembagi, sedangkan yang memberi adalah Allah.'

بَابُ الْمَسْكِينِ الَّذِي لَا يَجِدُ غَنِيًّا وَلَا يَفْطِنُ لَهُ فَيُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ

34. Bab: orang miskin yang tidak menemukan kecukupan dan tidak diketahui, lalu dia diberi sedekah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
لَيْسَ الْمَسْكِينُ بِهَذَا الطَّوْفِ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ.
فَتَرَدُّهُ اللَّقْمَةُ وَاللَّقْمَتَانِ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ. قَالُوا:
فَمَا الْمَسْكِينُ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: وَالَّذِي لَا يَجِدُ
غَنِيًّا يُغْنِيهِ. وَلَا يَفْطِنُ لَهُ، فَيُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ وَلَا يَسْأَلُ
النَّاسَ شَيْئًا.

101. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang miskin itu bukanlah orang yang berkeliling memintaminta kepada manusia, lalu dia dikembalikan oleh sesuap dua suap dan sebuah dua buah korma."

Para shahabat bertanya: "Kalau begitu, apakah orang miskin itu, ya Rasulullah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang tidak menemukan kecukupan yang mencukupinya tapi orang-orang tidak tahu (karena kesabarannya, dia menyembunyikan keadaannya dan tidak memintaminta kepada orang lain), lalu diberi sedekah tanpa meminta sesuatupun kepada orang lain."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: لَيْسَ الْمَسْكِينُ بِالَّذِي تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ.

وَلَا اللَّقْمَةَ وَاللَّقْمَتَانِ. إِنَّمَا الْمَسْكِينُ الْمَتَعَفِفُ أَقْرَبُ أَنْ
يَسْأَلُوا النَّاسَ إِحْفَافًا. البقرة: ٢٧٣

102. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang miskin itu bukanlah orang yang dikembalikan oleh sebuah atau dua buah korma dan sesuap dua suap. Tetapi, orang miskin adalah orang yang menjaga kehormatan diri (tidak mau memintaminta). Bacalah jika kalian suka (surat Al Baqarah, 273): '... mereka tidak meminta kepada orang lain secara mendesak.'"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain bersumber dari Abu Hurairah.

بَابُ كَرَاهَةِ الْمَسْأَلَةِ لِلنَّاسِ

35. Bab: tidak disukainya meminta kepada orang lain

عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ قَالَ: لَا تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ. وَلَيْسَ فِي
وَجْهِهِ مَرْعَةٌ لَحْمٍ.

103. Bersumber dari Hamzah bin Abdillah, dari ayahnya, bahwa Nabi saw. bersabda: "Tak henti-hentinya meminta ada pada diri seseorang di antara kalian hingga dia bertemu dengan Allah, sedangkan di wajahnya tak ada sepotong dagingpun."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, tanpa menyebutkan kata "sepotong."

عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُولُ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ

النَّاسَ . حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مَرْعَةٌ
لَحْمٌ .

104. Bersumber dari Hamzah bin Abdillah bin Umar, bahwa beliau mendengar ayahnya berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tak henti-hentinya seseorang meminta kepada orang lain, sampai dia datang pada hari kiamat dalam keadaan tak ada sepotong dagingpun di wajahnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ : مَنْ سَأَلَ النَّاسَ أَمْوَالَهُمْ تَكْثُرًا . فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا
فَلَيْسَتْ قِلَّةٌ أَوْ لَيْسَتْ كَثْرَةٌ .

105. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa meminta kepada orang lain demi memperbanyak hartanya, maka berarti dia meminta bara api. Karen itu, terserahlah dia mau menyedikitkan atau memperbanyak."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ يَقُولُ : لَأَنْ يَغْدُوا أَحَدَكُمْ فَيَحْطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ . فَيَتَصَدَّقَ
بِهِ وَيَسْتَغْنَى بِهِ مِنَ النَّاسِ ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا ،
أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ . فَإِنَّ أَلْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْيَدِ
السُّفْلَى ، وَأَبْدَأُ مَنْ تَعُولُ .

106. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, jika sekiranya salah seorang di antara kalian berangkat pagi untuk mencari kayu yang dia panggul di atas punggungnya, lalu dia bersedekah dengannya dan tidak membutuhkan pemberian orang lain; maka itu adalah lebih baik ketimbang dia meminta kepada orang lain, baik orang lain itu memberinya maupun tidak. Karena, tangan yang di atas itu lebih utama daripada

tangan yang di bawah. Dan mulailah dengan orang yang engkau tanggung."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Demi Allah! Jika sekiranya seseorang di antara kalian berangkat pagi untuk mencari kayu yang dia panggul di atas punggungnya, lalu dia menjualnya...."

عَنْ أَبِي عَبْدِ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ
يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، لَأَنْ يَحْتَرِمَ أَحَدُ
كُمْ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ ، فَيَحْمِلَهَا عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا
خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا ، يُعْطِيهِ أَوْ يَمْنَعُهُ .

107. Bersumber dari Abu Ubaid--bekas budak Abdurrahman bin Auf--, beliau mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, jika sekiranya salah seorang di antara kalian mengikat seberkas kayu, lalu dia panggul di atas punggungnya dan dia jual; itu adalah lebih baik daripada dia meminta kepada orang lain, baik orang lain itu memberinya atau tidak."

عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ الْخَوْلَاطِيِّ . قَالَ حَدَّثَنِي الْحَبِيبُ الْأَمِينُ . أَمَا هُوَ
فَحَبِيبٌ إِلَيَّ . وَأَمَا هُوَ عِنْدِي . فَأَمِينٌ . عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيُّ
قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . تِسْعَةَ أَوْ ثَمَانِيَةَ
أَوْ سَبْعَةَ . فَقَالَ : أَلَا تَبَايِعُونَ رَسُولَ اللَّهِ ؟ وَكُنَّا حَدِيثُ
عَهْدٍ بِبَيْعَةٍ . فَقُلْنَا : قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ثُمَّ قَالَ :
أَلَا يَبَايِعُونَ رَسُولَ اللَّهِ ؟ فَقُلْنَا : قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ !
ثُمَّ قَالَ : أَلَا يَبَايِعُونَ رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : فَبَسَطْنَا أَيْدِيَنَا
وَقُلْنَا : قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَعَلَامَ نُبَايِعُكَ ؟ قَالَ :

عَلَى أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا. وَالصَّلَاةِ
الْخَمْسِ. وَتُطِيعُوا (وَأَسْرَ كَلِمَةً خَفِيَّةً) وَلَا تَسْأَلُوا
النَّاسَ شَيْئًا. فَلَقَدْ رَأَيْتُ بَعْضَ أَوْلِيَاءِكَ النَّفَرِ يَنْقُطُ سَوَاطِئُ
أَحَدِهِمْ. فَمَا يَسْأَلُ أَحَدًا إِنَّا وَلَهُ إِتْيَاهُ

108. Bersumber dari Abu Muslim Al Khouliani, dia berkata: Diceritakan kepadaku oleh orang tercinta yang terpercaya --dia adalah orang yang kucintai dan kupercayai, yaitu Auf bin Malik Al Asyja'iy--: Kami --sembilan atau delapan atau tujuh orang-- sedang duduk di dekat Rasulullah saw. Tiba-tiba beliau bertanya: "Tidakkah kalian berbai'at kepada Rasulullah?"

Pada waktu itu, kami baru saja melakukan bai'at, maka kamipun menjawab: "Kami telah berbai'at kepadamu, ya Rasulullah".

Tetapi beliau masih bertanya: "Tidakkah kalian berbai'at kepada Rasulullah?"

Kami menjawab: "Kami sudah berbai'at kepadamu, ya Rasulullah".

Sekali lagi beliau bersabda: "Tidakkah kalian berbai'at kepada Rasulullah?"

Kamipun membentangkan tangan kami, sambil berkata: "Kami telah berbai'at kepadamu, ya Rasulullah. Atas apakah kami membai'atmu?" Rasulullah saw. bersabda: "Yaitu hendaknya kalian menyembah Allah dan tidak menyekutukan sesuatu pun denganNya, mengerjakan shalat lima waktu, kalian taat (beliau memelankan kalimat yang samar) dan jangan kalian meminta apapun kepada manusia."

Aku benar-benar telah melihat sebagian golongan itu: bagian seseorang di antara mereka gugur, tapi dia tidak meminta kepada seorang pun untuk memberikan kepadanya."

بَابُ مَنْ تَحِلُّ لَهُ الْمَسْأَلَةُ

36. Bab: orang yang boleh meminta

عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ مُخَازِقِ الْهَلَالِيِّ قَالَ: تَحَمَّلْتُ حَمَالَةً

فَأْتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ فِيهَا. فَقَالَ:
أَقِمْ! حَتَّى يَأْتِيَنَّكَ الصَّدَقَةُ. فَنَامُ لَكَ بِهَا. قَالَ: ثُمَّ قَالَ:
يَا قَبِيصَةُ! إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةً: رَجُلٌ
تَحَمَّلَ حَمَالَةً فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا ثُمَّ يَمْسِكُ. وَ
رَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاكَ مَا لَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى
يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ (أَوْ قَالَ شِدَادًا مِنْ عَيْشٍ) وَرَجُلٌ
أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَمُومَ ثَلَاثَةً مِنْ ذَوَى الْحِجَابِ مِنْ قَوْمِهِ.
لَقَدْ أَصَابَتْ فَلَانًا فَاقَةً. فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ. حَتَّى يُصِيبَ
قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ (أَوْ قَالَ شِدَادًا مِنْ عَيْشٍ) فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ
الْمَسْأَلَةِ. يَا قَبِيصَةُ! سَخَتْ يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سَخْتًا.

109. Bersumber dari Qabishah bin Mukhariq Al Hilaliy, beliau berkata: Aku menanggung suatu tanggungan, lalu aku datang kepada Rasulullah saw. untuk meminta kepada beliau karena tanggungan tersebut. Rasulullah saw. bersabda: "Tunggulah sampai datang sedekah kepadaku. Nanti akan kusuruh berikan sedekah itu kepadamu." Kemudian beliau bersabda: "Hai Qabishah! Meminta itu tidak diperbolehkan, kecuali bagi salah seorang di antara tiga: (1) Seseorang yang menanggung suatu tanggungan. Dia boleh meminta, sampai dia dapat membayar tanggungannya (tanggungan yang disanggupinya ketika mendamaikan dua golongan yang sedang bertikai), kemudian setelah itu dia menahan diri dari meminta; (2) Seseorang yang terkena bencana yang merusak hartanya. Dia boleh meminta, hingga dia beroleh keteguhan diri dari penghidupannya (atau beliau bersabda: dapat memenuhi hajat hidupnya); (3) Seseorang yang tertimpa kemelaratan, sehingga tiga orang yang berakal di antara kaumnya menyatakan: 'Benar-benar si Fulan telah tertimpa kemelaratan'. Dia boleh meminta, sampai dia beroleh keteguhan diri dari penghidupannya (atau beliau bersabda: dapat memenuhi hajat hidupnya). Permintaan dengan selain tiga alasan ter-

sebut --hai Qabishah-- adalah haram. Orang yang memintanya juga haram memakannya."

بَابُ إِبَاحَةِ الْأَخْذِ لِمَنْ أُعْطِيَ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلَا إِشْرَافٍ

37. Bab: boleh mengambil (menerima) bagi orang yang diberi dengan tanpa meminta dan tidak tamak

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ. فَأَقُولُ: أَعْطِهِ أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي. حَتَّى أَعْطَانِي مَرَّةً مَالًا. فَقُلْتُ: أَعْطِهِ أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْهُ وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ. فَخُذْهُ. وَمَالًا. فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ.

110. Bersumber dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya yang berkata: Aku pernah mendengar Umar bin Khatthab ra. berkata: "Pernah Rasulullah saw. memberiku suatu pemberian, lalu aku berkata: 'Berikanlah kepada orang yang lebih membutuhkannya daripadaku'. Pada kali lain beliau memberiku uang, akupun berkata: 'Berikanlah kepada orang yang lebih membutuhkannya daripadaku'. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: 'Ambillah! Apapun harta yang datang kepadamu, sedangkan engkau tidak tamak dan tidak meminta, maka ambillah. Dan apa yang tidak demikian, maka janganlah engkau jadikan nafsumu mengikutinya."

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْطِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ الْعَطَاءَ. فَيَقُولُ لَهُ: عُمَرُ: أَعْطِهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذْهُ فَتَمَوْلَهُ أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ. وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ وَمَالًا. فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ. قَالَ سَالِمٌ: فَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا وَلَا يَرُدُّ شَيْئًا أُعْطِيَهُ.

111. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. pernah memberikan suatu pemberian kepada Umar bin Al Khatthab ra. Tetapi Umar berkata: "Ya Rasulallah, berikanlah kepada orang yang lebih membutuhkannya daripadaku." Rasulullah saw bersabda: "Ambillah! Jadikanlah itu sebagai milikmu atau sedekahkanlah. Apapun harta yang datang kepadamu, sedangkan engkau tidak tamak dan tidak meminta, maka ambillah! Dan apa yang tidak demikian, maka janganlah engkau ikutkan nafsumu kepadanya." Kata Salim: "Oleh karena itu, Ibnu Umar tidak pernah meminta sesuatu kepada seseorang, dan tidak pernah mengembalikan sesuatu yang diberikan kepadanya."

عَنْ ابْنِ السَّاعِدِيِّ الْمَالِكِيِّ؛ أَنَّهُ قَالَ: اسْتَعْمَلَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى الصَّدَقَةِ. فَلَمَّا فَرَعْتُ مِنْهَا. وَأَدَيْتُهَا إِلَيْهِ. أَمَرَنِي بِعُمَالَةٍ. فَقُلْتُ: إِنَّمَا عَمَلْتُ لِلَّهِ. وَأَجْرِي عَلَى اللَّهِ. فَقَالَ خُذْ مَا أُعْطَيْتُ. فَإِنِّي عَمَلْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَمَلَنِي. فَقُلْتُ مِثْلَ قَوْلِكَ. فَقَالَ

لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُعْطِيتَ شَيْئًا
مِنْ غَيْرِ أَنْ تَسْأَلَ: فَكُلْ، وَتَصَدَّقْ.

112. Bersumber dari Ibnu Sa'idiy Al Maliki, beliau berkata: Umar bin Al Khatthab ra. menjadikanku pekerja yang mengurus sedekah. Ketika aku telah selesai dari urusan itu dan menyerahkannya kepada Umar, beliau memberiku upah. Aku berkata: "Aku bekerja hanyalah karena Allah dan yang memberiku upah (pahala) adalah Allah".

Umar berkata: "Ambillah apa yang diberikan kepadamu. Pada masa Rasulullah saw., aku juga pernah menjadi pekerja yang mengurus sedekah, dan ketika aku diberi upah, aku mengatakan seperti apa yang engkau katakan, lalu Rasulullah saw. bersabda kepadaku: 'Apabila engkau diberi sesuatu tanpa engkau minta, maka makanlah dan sedekahkanlah!'"

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ كَرَاهَةِ الْحِرْصِ عَلَى الدُّنْيَا

38. Bab: tidak disukainya loba kepada harta dunia

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌّ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ؛ حُبِّ الْعَيْشِ، وَالْمَالِ.

113. Bersumber dari Abu Hurairah yang menyandarkannya kepada Nabi saw. Beliau bersabda: "Hati orang tua menjadi muda karena mencintai dua hal: mendekati hidup dan harta."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌّ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ طَوْلُ الْحَيَاةِ وَحُبُّ
الْمَالِ.

114. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Hati orang tua itu menjadi muda karena mencintai dua hal: panjangnya hidup dan menyukai harta."

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
يَهْرَمُ ابْنُ آدَمَ وَتَشِبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ: الْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ،
وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ.

115. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Anak turun Adam menjadi semakin tua, tetapi ada dua hal daripadanya yang menjadi muda, yaitu: loba kepada harta dan loba kepada umur."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi saw.

بَابُ لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَيْنِ لَا يَبْتَغِي ثَالِثًا

39. Bab: andakata seseorang mempunyai dua lembah harta, tentu dia masih menginginkan yang ketiga

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كَانَ
لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَا يَبْتَغِي وَادِيًا ثَالِثًا. وَلَا يَمْلَأُ
جَوْفَ بَنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

116. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata anak turun Adam mempunyai dua lembah harta, tentu dia masih menginginkan yang ketiga. Padahal, yang memenuhi perut anak turun Adam hanyalah tanah (kuburnya). Dan Allah menerima taubat orang yang mau bertaubat."

Menurut riwayat lain bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda (Aku tidak tahu apakah itu dari ayat Al Qur'an yang diturunkan, ataukah sabda beliau sendiri)... dan seterusnya seperti hadis di atas."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَاِدٍ مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ لَهُ وَاِدِيًا آخَرَ . وَلَكِنْ يَمْلَأُ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ . وَاللَّهُ يَتُوبُ عَلَيَّ مَنْ تَابَ .

117. Bersumber dari Anas bin Malik, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Andaikata anak turun Adam mempunyai satu lembah berupa emas, tentu dia masih ingin memiliki lembah yang lain. Padahal, nantinya yang memenuhi mulutnya hanyalah tanah. Dan Allah menerima taubat orang yang mau bertaubat."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ مِائَةَ وَاِدٍ مَالًا لَأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ إِلَيْهِ مِثْلُهُ . وَلَا يَمْلَأُ نَفْسَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ . وَاللَّهُ يَتُوبُ عَلَيَّ مَنْ تَابَ .

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : فَلَا أَدْرِي أَمِنَ الْقُرْآنِ أَمْ لَا . وَفِي رِوَايَةِ زُهَيْرٍ قَالَ : فَلَا أَدْرِي أَمِنَ الْقُرْآنِ . لَمْ يَذْكُرْ ابْنُ عَبَّاسٍ .

118. Ibnu Abbas berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata anak turun Adam mempunyai harta sepenuh lembah, tentu dia masih ingin memiliki yang semisalnya. Padahal, yang memenuhi diri anak turun Adam itu hanyalah tanah. Dan Allah selalu menerima taubat orang yang mau bertaubat."

Ibnu Abbas berkata: "Aku tidak tahu apakah itu dari Al Qur'an atau tidak"

Menurut riwayat Zuhair, beliau berkata: Aku tidak tahu apakah itu dari Al Qur'an. Ibnu Abbas tidak menyebutkannya.

عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : بَعَثَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ إِلَى قُرَاءِ أَهْلِ الْبَصْرَةِ . فَدَخَلَ عَلَيْهِ ثَلَاثَ مِائَةِ رَجُلٍ قَدْ قَرَأُوا الْقُرْآنَ . فَقَالَ : أَنْتُمْ حِيَارُ أَهْلِ الْبَصْرَةِ وَ قُرَاؤُهُمْ . فَاتَلَوْهُ . وَلَا يَطُولَنَّ عَلَيْكُمْ الْأَمَدُ . فَتَسَوُّ قُلُوبِكُمْ . كَمَا قَسَّتْ قُلُوبُ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ . وَإِنَّا كُنَّا نَقْرَأُ سُورَةَ . كُنَّا نُنْشِئُهَا فِي الطَّوْلِ وَالشَّدَةِ بِرَاءَةٍ . فَأَنْسِيَتْهَا . غَيْرَ أَنِّي قَدْ حَفِظْتُهَا مِنْهَا : لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَاِدِيَانِ مِنْ مَالٍ لَأَبْتَغَى وَاِدِيًا ثَالِثًا . وَلَا يَمْلَأُ جُوفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ . وَكُنَّا نَقْرَأُ سُورَةَ . كُنَّا نُنْشِئُهَا بِأَحَدِي الْمَسْجِدَاتِ كَأَنْسِيَتْهَا . غَيْرَ أَنِّي حَفِظْتُ مِنْهَا : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ . فَتَكُنْ شَهَادَةً فِي أَعْنَاقِكُمْ . فَتَسْأَلُونَ عَنْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

119. Bersumber dari Abu Harb bin Abul Aswad, dari ayahnya, beliau berkata: Abu Musa Al Asy'ari menyuruh panggil para ahli membaca Al Qur'an dari penduduk Basrah. Maka datanglah tiga-ratus orang yang benar-benar ahli membaca Al Qur'an. Lalu Abu Musa berkata: "Kalian adalah orang-orang pilihan dari penduduk Basrah dan ahli qira'ah mereka. Karena itu, bacalah Al Qur'an! Jangan sampai masa yang panjang berlalu atas kalian, lalu hati kalian menjadi keras, sebagaimana kerasnya hati orang-orang yang hidup sebelum kalian. Sungguh, kami dulu pernah membaca satu surat. Dalam hal panjang dan kerasnya, kami mempersamakannya dengan surat Bara'ah. Lalu aku lupa surat itu. Hanya saja, aku benar-benar hapal sebagian daripadanya, yaitu: 'Andaikata anak turun Adam mempunyai dua lembah harta, tentu dia masih menginginkan lembah yang ketiga. Padahal, perut anak

Adam hanya akan dipenuhi oleh tanah nantinya'. Kami juga pernah membaca satu surat, yang kami persamakan dengan salah satu surat Mu-sabbihah (yakni surat-surat yang diawali dengan SUBHAANA, SAB-BAHA, YUSABBIHI dan SABBIHI SMA RABBIKA). Akupun lupa surat tersebut. Tetapi, aku masih hapal sebagian daripadanya: YAA AYYUHA LLADZIENA AAMANUU LIMA TAQUULUUNA MA LAA TAF'ALUUN (Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian perbuat). Surat itu akan dicatat sebagai saksi pada leher kalian. Dan nanti pada hari kiamat, kalian bakal dimintai pertanggung-jawab mengenainya."

بَابُ لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ

40. Bab: kaya itu bukanlah karena banyak harta

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ. وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

120. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kaya itu bukanlah lantaran banyak harta. Tetapi, kaya itu adalah kaya hati". (Kaya yang terpuji adalah perasaan cukup dan puas dengan apa yang ada, bukan karena banyak harta tapi masih selalu ingin tambah. Sebab, orang yang masih selalu ingin tambah, berarti merasa tidak cukup dengan apa yang dia miliki. Dan ini bukanlah kaya).

بَابُ تَخَوُّفِ مَا يَخْرُجُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا

41. Bab: mengkhawatirkan apa yang keluar dari keindahan dunia.

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخَدْرِيَّ

يَقُولُ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَ النَّاسَ
فَقَالَ: لَا وَاللَّهِ! مَا أَخَشَى عَلَيْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ إِلَّا مَا يَخْرُجُ
اللَّهُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّهَا
الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَصَمَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
سَاعَةً. ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
أَيُّهَا الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: إِنَّ الْخَيْرَ لَا يَأْتِي إِلَّا بِحَيْرٍ أَوْ خَيْرٍ هُوَ. إِنَّ كُلَّ مَا
يُنْبِتُ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ حَبَطًا أَوْ يُلِيمُ. إِلَّا الْكَلِمَةَ الْخَضِرَ. أَكَلْتَ
حَتَّى إِذَا امْتَلَأَتْ حَامِرَتَاهَا. اسْتَقْبَلَتِ الشَّمْسُ ثَلَطَتْ
أَوْ بَالَتْ ثُمَّ اجْتَرَّتْ. فَعَادَتْ فَأَكَلَتْ. فَمَنْ يَأْخُذْ مَا لَا
يَحِقُّهُ يُبَارِكْ لَهُ فِيهِ. وَمَنْ يَأْخُذْ مَا لَا يَغِيرُ حَقِّهِ فَمِثْلُهُ كَمِثْلِ
الَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ

121. Bersumber dari 'Iyad bin Abdillah bin Sa'ad, beliau mendengar Abu Sa'id Al Khudriy berkata: Rasulullah saw. berdiri berkhutbah kepada kaum muslimin. Beliau bersabda: "Tidak, demi Allah! Aku tidak khawatir atas kalian, wahai manusia, kecuali terhadap keindahan dunia yang dikeluarkan oleh Allah bagi kalian."

Seseorang bertanya: "Ya Rasulullah, apakah kebaikan itu bisa mendatangkan keberurukan?" Rasulullah saw. diam sejenak, kemudian beliau bersabda: "Apa tadi yang engkau tanyakan?" Aku mengulangi pertanyaan: "Ya Rasulullah, apakah kebaikan itu dapat mendatangkan keberurukan?"

Rasulullah saw. menjawab: "Kebaikan (yang hakiki) itu hanya akan mendatangkan kebaikan. Apakah bisa dikatakan kebaikan, apa yang engkau dapat dari keindahan dunia itu? Segala apa yang tumbuh pada musim semi itu bisa membunuh karena kekenyangan atau nyaris membunuh, kecuali ternak yang makan daun-daunan. Ternak itu makan, sampai ketika kedua lambungnya telah penuh, dia menghadap ke arah matahari untuk membuang kotoran encer atau kencing, kemudian memamah-biak dan kembali makan. Barangsiapa mengambil harta sesuai dengan haknya, maka dia diberkati dalam harta itu. Dan barangsiapa mengambil harta tidak menurut haknya, maka dia seperti orang yang makan tapi tidak pernah kenyang."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَخَوْفُ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مَا يَخْرُجُ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا. قَالُوا: وَمَا زَهْرَةُ الدُّنْيَا؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: بَرَكَاتُ الْأَرْضِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَهَلْ يَأْتِي الْخَيْرَ إِلَّا بِالْخَيْرِ. لَا يَأْتِي الْخَيْرَ إِلَّا بِالْخَيْرِ. لَا يَأْتِي الْخَيْرَ إِلَّا بِالْخَيْرِ. إِنَّ كُلَّ مَا أَنْبَتَ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ أَوْيَلِمُ، إِلَّا أَكَلَةَ الْخَضِرِ. تَأْكُلُ حَتَّى إِذَا أَمْتَدَّتْ حَاضِرَتَاهَا، اسْتَقْبَلَتِ الشَّمْسُ. ثُمَّ اجْتَرَّتْ وَبَالَتْ وَثَلَطَتْ. ثُمَّ عَادَتْ فَأَكَلَتْ إِنَّ هَذَا الْمَالُ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ. فَمَنْ أَخَذَهُ بِحَقِّهِ، وَوَضَعَهُ فِي حَقِّهِ فَنِعْمَ الْمَعُونَةُ هُوَ. وَمَنْ أَخَذَهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ، كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ.

122. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesuatu yang paling aku takutkan menimpa diri kalian, adalah keindahan dunia yang dikeluarkan oleh Allah dari kalian."

Para shahabat bertanya: "Apakah keindahan dunia itu, ya Rasulullah?"

Rasulullah saw. menjawab: "Berkat-berkat bumi."

Para shahabat bertanya lagi: "Ya Rasulullah, apakah kebaikan bisa mendatangkan keburukan?"

Rasulullah saw. bersabda: "Kebaikan yang hakiki hanya akan mendatangkan kebaikan. Kebaikan hanya akan mendatangkan kebaikan. Kebaikan hanya akan mendatangkan kebaikan. Sesungguhnya segala apa yang ditumbuhkan oleh musim semi itu bisa membunuh atau nyaris membunuh, kecuali ternak yang makan dedaunan. Ternak itu makan, sampai ketika kedua lambungnya telah menggembung, dia menghadap matahari, kemudian memamah-biak, kencing dan mengeluarkan kotoran encer, lalu kembali makan lagi. Sesungguhnya harta ini bagaikan dedaunan hijau lagi manis. Barangsiapa mengambilnya sesuai dengan haknya dan meletakkannya (menggunakannya) menurut haknya, maka sebaik-baik bantuan adalah harta itu. Dan barangsiapa mengambilnya tanpa hak, maka dia seperti orang yang makan tapi tidak pernah kenyang."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الشَّجَرِ. وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ. فَقَالَ: إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ بَعْدِي، مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا. فَقَالَ رَجُلٌ: أَوْيَأْتِي الْخَيْرَ بِالشَّرِّ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقِيلَ لَهُ: مَا شَأْنُكَ؟ تَكَلِمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَكَلِّمُكَ؟ قَالَ: وَرَأَيْنَا إِنَّهُ يُنْزَلُ عَلَيْهِ. فَأَفَاقَ يَمْسَحُ عَنْهُ الرِّحْضَاءُ. وَقَالَ: إِنَّ هَذَا السَّائِلَ (وَكَانَ هَجْدَهُ) فَقَالَ: إِنَّهُ لَا يَأْتِي الْخَيْرَ بِالشَّرِّ. وَإِنَّ مِمَّا يَنْبِئُ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ أَوْيَلِمُ. إِلَّا أَكَلَةَ الْخَضِرِ. فَإِنَّهَا أَكَلَتْ. حَتَّى إِذَا أَمْتَدَّتْ حَاضِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتْ عَيْنَ الشَّمْسِ فَثَلَطَتْ وَبَالَتْ. ثُمَّ رَتَعَتْ. وَإِنَّ هَذَا الْمَالُ خَضِرٌ

حُلُوٌّ. وَنِعْمَ صَاحِبُ الْمَسْأَلِ هُوَ لَمَنْ أَعْطَى مِنْهُ الْمَسْكِينِ
وَالْيَتِيمِ وَابْنَ السَّبِيلِ (أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) وَأَنَّهُ مَنْ يَأْخُذُهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ
وَلَا يَشْبَعُ. وَيَكُونُ عَلَيْهِ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

123. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. duduk di atas mimbar, sedangkan kami duduk di sekitar beliau. Beliau bersabda: "Di antara apa yang aku khawatirkan atas kalian sepeninggalku, adalah keindahan dan perhiasan dunia yang dibukakan atas kalian."

Seseorang menyela: "Adakah kebaikan itu bisa mendatangkan keburukan, ya Rasulullah?"

Rasulullah saw. berdiam diri. Lalu ada yang menegur orang itu: "Apa sebenarnya maumu? Engkau berbicara kepada Rasulullah saw., tapi beliau tidak mau meladenimu."

Kemudian kami melihat bahwa beliau sedang dituruni wahyu. Setelah sadar, beliau menyeka keringat, seraya bersabda: "Sungguh pertanyaan yang bagus!" (Seolah-olah beliau memuji orang yang bertanya tadi). Lalu beliau melanjutkan: "Sungguh, kebaikan tidak bakal mendatangkan keburukan. Dan di antara apa yang ditumbuhkan oleh musim semi itu bisa membunuh atau nyaris membunuh, kecuali ternak yang makan dedaunan hijau. Ternak itu makan, sampai ketika kedua lambungnya telah penuh, dia menghadap ke arah matahari untuk mengeluarkan kotoran encer dan kencing, kemudian merumput lagi. Sesungguhnya harta ini bagaikan dedaunan hijau lagi manis. Sebaik-baik teman muslim yaitu orang yang mau memberikan sebagian hartanya kepada orang miskin, anak yatim dan musafir (atau seperti itulah sabda Rasulullah saw.). Dan barangsiapa mengambil harta tanpa hak, maka dia seperti orang yang makan tapi tak pernah kenyang. Harta itu akan menjadi saksi yang memberatkannya nanti pada hari kiamat."

بَابُ فَضْلِ التَّعَفُّفِ وَالصَّبْرِ

42. Bab ketamaan menjaga diri dari segala hal yang tidak halal (tidak baik) dan sabar

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُمْ. ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ.
حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا عِنْدَهُ قَالَ: مَا يَكُنْ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلاَ
أَدْخِرُهُ عَنْكُمْ. وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ. وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ
يُعِفَّهُ اللَّهُ. وَمَنْ يُصِرْ يُصِرَّهُ اللَّهُ. وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ مِنْ
عَطَاءٍ خَيْرٍ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ.

124. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa orang-orang dari golongan Anshar meminta kepada Rasulullah saw. Beliau pun memberi mereka. Kemudian mereka meminta lagi. Beliau pun memberi mereka, sampai ketika telah habis apa yang ada pada beliau, beliau bersabda: "Apapun kebaikan yang ada padaku, maka aku tidak akan menyembunyikannya dari kalian. Barangsiapa menjaga kehormatan diri, maka Allah akan menjaga kehormatan dirinya. Barangsiapa merasa cukup, maka Allah mencukupinya. Barangsiapa bersabar, maka Allah akan membuatnya sabar. Seseorang tidak diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada sabar."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ فِي الْكَفَافِ وَالْقَنَاعَةِ

43. Bab: tentang sekedar cukup dan suka menerima

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ؛ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْمَ وَرُزِقَ كَفَافًا. وَقَفَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ.

125. Bersumber dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Benar-benar beruntung orang yang memeluk Islam, diberi rizki sekedar cukup dan dikaruniai oleh Allah suka menerima apa yang telah Allah berikan kepadanya."

عَنْ ابْنِ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ! اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قَوْتًا.

126. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. berdo'a: ALLAAHUMMA J'AL RIZQA AALI MUHAMMADIN QUTAN (Ya Allah, semoga Engkau jadikan rizki keluarga Muhammad sebagai kekuatan)".

بَابُ إِعْطَاءِ مَنْ سَأَلَ بِفُحْشٍ وَغَلْظَةٍ

44. Bab: memberi orang yang meminta dengan kata-kata kotor dan kasar

عَنْ سَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمًا. فَقُلْتُ: وَاللَّهِ! يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَغَيْرُهُمْ لَأَوْ كَانَ أَحَقَّ بِهِ مِنْهُمْ. قَالَ:

إِنَّهُمْ خَيْرٌ مِنِّي أَنْ يَسْأَلُونِي بِالْفُحْشِ أَوْ يَخْلُونِي. فَلَسْتُ بِبَاخِلٍ.

127. Bersumber dari Salman bin Rabi'ah, beliau berkata: Umar bin Al Khaththab ra. berkata: Rasulullah saw. membagikan suatu pembagian. Lalu aku berkata: "Demi Allah, ya Rasulullah, mestinya selain orang-orang itu lebih berhak menerima pembagian daripada mereka." Rasulullah saw. bersabda: "Mereka terus mendesak meminta kepadaku dengan kata-kata kotor atau menganggapku bakhil, padahal aku tidaklah bakhil."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ رِدَاءٌ تَجْرَانِي غَلِيظٌ الْحَاسِيَّةُ. فَادْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَبَذَهُ بِرِدَائِهِ جَبْدَةً شَدِيدَةً. نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عُنُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَثَرَتْ بِهَا حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ، مِنْ شِدَّةِ جَبْدَتِهِ. ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! مُرِّي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ. فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَحِكَ. ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ.

128. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Aku pernah berjalan bersama Rasulullah saw. Beliau memakai selendang Najran yang kasar pinggirnya. Tiba-tiba seorang desa berpapasan dengan beliau, lalu menarik selendang beliau dengan kuat. Ketika aku memandang ke sisi leher Rasulullah saw., ternyata pinggir selendang telah membekas di sana, saking kuatnya tarikan. Orang itu kemudian berkata: "Hai Muhammad, berilah aku sebagian dari harta Allah yang ada padamu."

Rasulullah saw. berpaling kepadanya, lalu tertawa dan memberikan suatu pemberian kepadanya."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi saw.

Dalam riwayat Ikrimah bin Ammar disebutkan: "Kemudian orang itu menarik selendang beliau ke arahnya, sehingga Nabi saw. tertarik menghadap ke leher orang desa tersebut."

Menurut riwayat Hammam: "Orang itu menariknya, sampai selendang itu robek dan pinggirnya tertinggal (membekas) pada leher Rasulullah saw."

عَنِ الْمُسَوْرِبِ بْنِ حَزْمَةَ؛ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَةَ. وَلَمْ يُعْطِ حَزْمَةَ شَيْئًا. فَقَالَ حَزْمَةُ: يَا بُنَيَّ! انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَأَنْطَلَقْتُ مَعَهُ. قَالَ: ادْخُلْ فَادْعُهُ لِي؛ قَالَ: فَدَعَوْتُهُ لَهُ. فَخَرَجَ إِلَيْهِ وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا. فَقَالَ: حَبَأْتُ هَذَا لَكَ. قَالَ: فَتَنَظَّرْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: رَضِيَ حَزْمَةُ.

129. Bersumber dari Al Miswar bin Makhramah, beliau berkata: Rasulullah saw. membagi-bagikan pakaian luar, tetapi kalau tidak memberikan sesuatupun kepada Makhramah. Lalu Makhramah berkata kepadaku (Al Miswar): "Wahai anakku, marilah berangkat bersamaku menemui Rasulullah saw."

Akupun berangkat bersamanya. Dia berkata: "Masuklah dan panggilkan beliau untukku."

Aku memanggil Rasulullah saw. Ketika beliau keluar, beliau membawa selembar pakaian, seraya bersabda: "Aku memang menyimpan ini untukmu."

Aku memandang kepada beliau, maka beliau bersabda: "Mudah-mudahan Mahkamah senang!"

عَنِ الْمُسَوْرِبِ بْنِ حَزْمَةَ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَةَ. فَقَالَ لِي ابْنِي، حَزْمَةُ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَيْهِ عَسَى أَنْ يُعْطِينَا مِنْهَا شَيْئًا. قَالَ: فَقَامَ ابْنِي عَلَى الْبَابِ

فَتَكَلَّمَ. فَعَرَفَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَهُ فَخَرَجَ وَمَعَهُ قَبَاءٌ، وَهُوَ يُرِيدُ حَاسِسَهُ. وَهُوَ يَقُولُ: حَبَأْتُ هَذَا لَكَ. حَبَأْتُ هَذَا لَكَ.

130. Bersumber dari Al Miswar bin Makhramah, beliau berkata: Rasulullah saw. mendapatkan beberapa pakaian luar. Lalu ayahku --Makhramah-- berkata kepadaku: "Ayolah berangkat bersamaku ke sana! Siapa tahu beliau memberikan sesuatu kepadaku."

Ayahku berdiri di depan pintu dan berbicara, maka Nabi saw. mengenal suaranya, lalu keluar dengan membawa sepotong pakaian yang beliau anggap paling bagus, seraya bersabda: "Aku menyimpan ini untukmu, aku menyimpan ini untukmu!"

بَابُ إِعْطَاءِ مَنْ يَخَافُ عَلَى إِيْمَانِهِ

45. Bab: memberi orang yang dikhawatirkan kelmanannya

عَنْ سَعْدِ أَنَّهُ أُعْطِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَهْطًا وَأَنَا جَالِسٌ فِيهِمْ. قَالَ: فَتَرَكْتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ رَجُلًا لَمْ يُعْطِهِ. وَهُوَ أَعْجَبُ مِنْهُمْ إِلَيَّ. فَقُمْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَارَرْتُهُ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ؟ وَاللَّهِ! إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا. قَالَ: أَوْ مُسْلِمًا. فَسَكَتُ قَلِيلًا. ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ؟ فَوَاللَّهِ! إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا. قَالَ: أَوْ مُسْلِمًا. فَسَكَتُ قَلِيلًا. ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ؟ فَوَاللَّهِ! إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا. قَالَ:

أَوْ مُسْلِمًا . قَالَ : إِنِّي لَأَعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرَهُ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْهُ .
خَشِيَةَ أَنْ يُكَبَّ فِي النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ .

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ يُحَدِّثُ بِهَذَا الْحَدِيثِ ؛ يَعْنِي حَدِيثَ
الزُّهْرِيِّ الَّذِي ذَكَرْنَا . فَقَالَ فِي حَدِيثِهِ : فَضْرَبَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ بَيْنَ عُنُقِي وَكَتِفِي . ثُمَّ قَالَ :
أَقْتَالًا ؟ أَيْ سَعْدُ ، إِنِّي لَأَعْطِي الرَّجُلَ .

131. Bersumber dari Sa'ad: Rasulullah saw. memberi kepada sekelompok orang, ketika aku sedang duduk di tengah-tengah mereka. Lalu Rasulullah saw. meninggalkan seseorang di antara mereka. Beliau tidak memberinya, padahal menurutku dia adalah orang yang paling baik di antara mereka. Akupun berdiri menghampiri Rasulullah saw. dan berbisik kepada beliau: "Ya Rasulullah, ada apa rupanya dengan si Fulan? Demi Allah, aku benar-benar melihatnya sebagai orang mukmin." Rasulullah saw. bersabda: "Atau sebagai orang muslim."

Aku diam sejenak. Kemudian apa yang aku ketahui tentang orang itu begitu menguasaku, sehingga aku berkata: "Ya Rasulullah, ada apa rupanya dengan si Fulan? Demi Allah, aku benar-benar melihatnya sebagai orang yang beriman".

Rasulullah saw. bersabda: "Atau sebagai orang Islam."

Aku diam sebentar. Kemudian aku dikuasai oleh apa yang aku ketahui tentang orang itu, maka aku kembali berkata: "Ya Rasulullah, ada apa rupanya dengan si Fulan? Demi Allah, aku benar-benar melihatnya sebagai mukmin."

Rasulullah saw. bersabda: "Atau sebagai muslim." Kemudian beliau melanjutkan bersabda: "Sungguh, terkadang aku memberi seseorang, padahal ada orang lain yang lebih aku sukai daripadanya, karena khawatir dia akan ditelungkupkan pada wajahnya di neraka."

Hadis yang semakna dengan hadis di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur itu.

Bersumber dari Isma'il bin Muhammad bin Sa'ad, beliau berkata: "Aku mendengar Muhammad bin Sa'ad menceritakan hadis ini -- yakni

hadis Az Zuhri yang telah disebutkan di atas --. Dalam hadisnya dikatakan: 'Rasulullah saw. lalu memukulkan tangannya di antara leher dan bahunya, kemudian bersabda: 'Apakah engkau menentang kebijaksanaanku, hai Sa'ad? Sungguh, aku memberi seseorang....''

بَابُ إِعْطَاءِ الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ عَلَى الْإِسْلَامِ وَتَصَيَّرِ مَنْ قَوِيَ إِيمَانُهُ

46. Bab: memberi orang yang dibujuk hatinya untuk memeluk Islam dan menyabarkan orang yang kuat imannya

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ أَنَسًا مِنَ الْأَنْصَارِ قَالُوا ، يَوْمَ حُجَيْنِ ،
جِئْنَا بِأَفَاءِ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَمْوَالِ هَوَازِنَ مَا آفَاءَ . فَطَفِقَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِي رِجَالًا مِنْ قُرَيْشٍ
الْمِائَةَ مِنَ الْإِبِلِ . فَقَالُوا : يَغْفِرُ اللَّهُ لِرَسُولِ اللَّهِ . يُعْطِي قُرَيْشًا
وَيَتْرُكُنَا وَسَيُوفِنَا نَقَطْرُ مِنْ دِمَائِهِمْ .

قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : فَحَدَّثَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلِهِمْ . فَأَرْسَلَ إِلَى الْأَنْصَارِ فَجَمَعَهُمْ فِي قَبْعَةِ مِنْ
أَدَمٍ . فَلَمَّا اجْتَمَعُوا جَاءَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ : مَا حَدِيثُ بَلَّغَنِي عَنْكُمْ ؟ فَقَالَ لَهُ فَتَاهُ الْأَنْصَارِ :
أَمَا ذَوُورَآئِنَا . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَمَا يَقُولُوا شَيْئًا . وَأَمَا أَنَا
مِنَ الْحَدِيثِ أَسْنَأَهُمْ ، قَالُوا : يَغْفِرُ اللَّهُ لِرَسُولِهِ . يُعْطِي
قُرَيْشًا وَيَتْرُكُنَا ، وَسَيُوفِنَا نَقَطْرُ مِنْ دِمَائِهِمْ . فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي أُعْطِي رِجَالًا أَحَدِيئِي

عَهْدٍ بِكُمْ . أَتَأْتَهُمْ . أَفَلَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ
بِالْأَمْوَالِ . وَتَرْجِعُونَ إِلَى رِحَالِكُمْ بِرَسُولِ اللَّهِ ؟ فَوَاللَّهِ !
لَمَّا تَنْقَلِبُونَ بِهِ خَيْرٌ مِمَّا يَنْقَلِبُونَ بِهِ . فَقَالُوا : بَلَى . يَا
رَسُولَ اللَّهِ ! قَدْ رَضِينَا . قَالَ : فَإِنَّكُمْ سَجِدُونَ أَشْرَةً
شَدِيدَةً . فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ . فَإِنِّي عَلَى
الْحَوْضِ . قَالُوا : سَنَصْبِرُ .

132. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa pada waktu perang Hunain ketika Allah menganugerahkan jarahan kepada Rasulullah saw. yang berasal dari harta kabilah Hawazin, Rasulullah saw. memberi orang-orang dari Quraisy seratus ekor onta. Melihat hal itu, orang-orang Anshar mengucap: "Semoga Allah mengampuni Rasulullah! Beliau memberi orang-orang Quraisy dan meninggalkan kami (tidak memberi kami), sedangkan pedang-pedang kami masih meneteskan darah mereka."

Kata Anas bin Malik: Rasulullah saw. diberitahu tentang ucapan orang-orang Anshar itu. Lalu beliau menyuruh panggil orang-orang Anshar. Beliau kumpulkan mereka dalam sebuah kemah dari kulit. Setelah mereka semua berkumpul, Rasulullah saw. datang, kemudian bertanya: "Apakah pembicaraan yang sampai kepadaku yang berasal dari kalian?"

Orang yang pintar di antara orang-orang Anshar itu menjawab: "Orang-orang yang berakal di antara kami, ya Rasulullah, tidak mengatakan apa-apa. Sedangkan orang-orang yang masih muda di antara kami, mengatakan: 'Semoga Allah mengampuni Rasulullah! Beliau memberi orang Quraisy dan meninggal kami, sedangkan pedang-pedang kami masih meneteskan darah mereka.'"

Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, aku memberi orang-orang yang baru saja meninggalkan kekafiran, adalah untuk membujuk hati mereka (agar tetap memeluk Islam). Tidakkah kalian ridla jika orang-orang pergi membawa harta, sedangkan kalian sendiri kembali ke tempat kalian bersama Utusan Allah? Demi Allah, apa yang kalian bawa pulang (Rasulullah) pasti lebih baik ketimbang apa yang mereka bawa (harta)."

Orang-orang Anshar berkata: "Benar, ya Rasulullah, kami ridla!" Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, kalian akan menemui keadaan yang kalian tidak sukai. Karena itu, bersabarlah kalian hingga kalian bertemu Allah dan RasulNya. Sungguh, aku akan berada di telaga (menunggu kalian, pada hari kiamat)."

Orang-orang Anshar berkata: "Kami akan bersabar."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ الْأَنْصَارَ . فَقَالَ : أَرَيْتُمْ أَحَدًا مِنْ غَيْرِكُمْ ؟ فَقَالُوا : لَا .
إِلَّا ابْنَ أُخْتٍ لَنَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِنَّ ابْنَ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ . فَقَالَ : إِنَّ قُرَيْشًا حَدِيثُ عَهْدٍ
بِجَاهِلِيَّةٍ وَمُصِيبَةٍ . وَإِنِّي أَرَدْتُ أَنْ أَخْبِرَهُمْ . وَأَتَأَلَّفَهُمْ
أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَرْجِعَ النَّاسُ بِالْذُّنْيَا ، وَتَرْجِعُونَ بِرَسُولِ
اللَّهِ إِلَى بُيُوتِكُمْ ؟ لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا . وَسَلَكَ الْأَنْصَارُ
شُعْبًا ، لَسَلَكَتُمْ شِعْبَ الْأَنْصَارِ .

133. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasul Allah saw. mengumpulkan orang-orang Anshar, lalu bertanya: "Apakah di tengah-tengah kalian ada seseorang yang bukan dari golongan kalian?" Mereka menjawab: "Tidak, kecuali anak saudara perempuan kami." Rasulullah saw. bersabda: "Anak saudara perempuan suatu kaum, juga termasuk di antara mereka."

Kemudian beliau bersabda: "Orang-orang Quraisy itu baru saja meninggalkan masa kejahiliyahan dan musibah. Aku ingin memulihkan keadaan mereka dan membujuk hati mereka (agar tetap memeluk Islam). Tidakkah kalian ridla orang-orang kembali dengan membawa harta dunia, sedangkan kalian kembali dengan membawa Rasulullah ke rumah-rumah kalian? Andaikata orang-orang melalui lembah, sedangkan golongan Anshar melalui celah di antara dua gunung, tentu aku lewat celah yang ditempuh oleh golongan Anshar."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ حُنَيْنٍ أَقْبَلْتُ هَوَازِنُ وَعُظْفَانَ، يَدْرَارِيهِمْ وَنَعِيمِهِمْ. وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ عَشْرَةُ أَلْفٍ، وَمَعَهُ الطَّلَقَاءُ، فَادْبَرُوا عَنْهُ، حَتَّى بَقِيَ وَحْدَهُ. قَالَ: فَنادَى يَوْمَئِذٍ نِدَائِينَ لَمْ يَخْلُطْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا. قَالَ: فَالتفتَ عَنْ يَمِينِهِ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! فَقَالُوا: لَبَّيْكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَبَشِّرُ نَحْنُ مَعَكَ. قَالَ: ثُمَّ التفتَ عَنْ يَسَارِهِ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! قَالَوا: لَبَّيْكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَبَشِّرُ نَحْنُ مَعَكَ. قَالَ: وَهُوَ عَلَى بَعْلَةٍ بَيْضَاءَ. فَنَزَلَ فَقَالَ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، فَانْهَزِمِ الْمُشْرِكُونَ. وَأَصَابَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمَ كَثِيرَةً، فَقسمَ فِي الْمُهَاجِرِينَ وَالطَّلَقَاءِ. وَلَمْ يُعْطِ الْأَنْصَارَ شَيْئًا، فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ: إِذَا كَانَتِ الشِّدَّةُ فَنَحْنُ نُدْعَى، وَتُعْطَى الْغَنَائِمَ غَيْرِنَا فَبَلَعَهُ ذَلِكَ. فَجَمَعَهُمْ فِي قُبَّةٍ. فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! مَا حَدِيثُ بَلْغَنِي عَنْكُمْ؟ فَسَكَتُوا. فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالْدُنْيَا وَتَذْهَبُونَ بِمُحَمَّدٍ تَحُورُونَ إِلَى بِيُوتِكُمْ؟ قَالَوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ! رَضِينَا. قَالَ: فَقَالَ: لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَاْدِيَا، وَسَلَكَتِ الْأَنْصَارُ شِعْبًا، لَأَخَذْتُ شِعْبَ الْأَنْصَارِ.

عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا فَتِحَتْ مَكَّةُ قَسَدَ الْغَنَائِمِ فِي فُرَيْشٍ فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ: إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْعَجَبُ، إِنَّ سَيُوفَنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَائِهِمْ وَإِنَّ غَنَائِمَنَا تَرُدُّ عَلَيْهِمْ! فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَمَعَهُمْ فَقَالَ: مَا الَّذِي بَلْغَنِي مِنْكُمْ؟ قَالُوا: هُوَ الَّذِي بَلْغَكَ وَكَانُوا لَا يَكْذِبُونَ. قَالَ: أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَرْجِعَ النَّاسُ بِالْدُنْيَا إِلَى بِيُوتِهِمْ، وَتَرْجِعُونَ بِرَسُولِ اللَّهِ إِلَى بِيُوتِكُمْ؟ لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَاْدِيَا وَشِعْبًا وَسَلَكَتِ الْأَنْصَارُ وَاْدِيَا وَشِعْبًا لَسَلَكَتِ وَاْدِيَا الْأَنْصَارِ وَشِعْبَ الْأَنْصَارِ

134. Bersumber dari Abit Tayyah yang berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata: Tatkala Makkah jatuh, Rasulullah saw. membagikan jarahan (harta rampasan perang) kepada orang-orang Quraisy. Maka orang-orang Anshar pun berkata: "Ini sungguh mengherankan! Pedang-pedang kami masih meneteskan darah mereka dan jarahan kami dikembalikan kepada mereka!"

Pembicaraan itu sampai kepada Rasulullah saw., lalu beliau mengumpulkan orang-orang Anshar. Beliau bersabda: "Apakah benar yang sampai kepadaku itu berasal dari kalian?"

Mereka menjawab: "Itulah yang sampai kepadamu dan mereka tidak berbohong."

Rasulullah saw. bersabda: "Tidakkah kalian ridla jika orang-orang pulang dengan membawa harta dunia ke rumah-rumah mereka, sedangkan kalian pulang dengan membawa Utusan Allah ke rumah-rumah kalian? Andaikata orang-orang lain melalui lembah atau celah di antara dua gunung, sementara orang-orang Anshar melalui lembah atau celah gunung yang lain, tentu aku akan melewati lembah atau celah yang dilalui oleh orang-orang Anshar."

135. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Pada waktu perang Hunain, orang-orang Hawazin dan Ghathafan datang dengan membawa anak-cucu dan hewan piaraan mereka. Pada saat itu, Nabi saw. disertai sepuluh ribu orang Islam. Dan bersama beliau ada orang-orang Thulaqa' (yakni orang-orang yang menyerah ketika Mekkah jatuh, mereka ini tidak ditawan atau dibunuh). Mereka ini meninggalkan Rasulullah saw., sehingga beliau tinggal sendirian. Lalu beliau menyerukan dua seruan. Beliau menengok ke arah kanan sambil berseru: "Hai orang-orang Anshar!"

Orang-orang Anshar menyahut: "Kami penuhi panggilanmu, ya Rasulullah! Bergembiralah, kami bersamamu."

Kemudian beliau menengok ke kiri seraya berseru: "Hai orang-orang Anshar!"

Mereka menjawab: "Kami penuhi panggilanmu, ya Rasulullah! Bergembiralah, kami bersamamu".

Rasulullah saw. berada di atas baghal (peranakan kuda dengan keledai) putih. Lalu beliau turun dan bersabda: "Aku adalah hamba Allah dan UtusanNya."

Dan mulailah menyerbu orang-orang musyrik. Singkat cerita, Rasulullah saw. memperoleh jarahan yang banyak sekali. Beliau membagikan kepada orang-orang Muhajirien dan Thulaqa', tetapi tidak memberikan apapun kepada orang-orang Anshar. Maka berkatalah orang-orang Anshar: "Kalau masa sulit saja kami dipanggil. Sedangkan jarahan diberikan kepada orang lain."

Perkataan itu sampai kepada Rasulullah saw. Lalu beliau mengumpulkan mereka dalam sebuah kemah. Beliau bersabda: "Hai orang-orang Anshar! Apakah benar perkataan yang berasal dari kalian yang sampai kepadaku?"

Orang-orang Anshar diam. Lalu Rasulullah saw. bersabda lagi: "Hai orang-orang Anshar! Tidakkah kalian ridla jika orang-orang pergi dengan membawa harta dunia, sedangkan kalian pergi dengan Muhammad yang bisa kalian bawa ke rumah-rumah kalian?"

Mereka menjawab: "Ya, ya Rasulullah, kami ridla".

Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata orang-orang melewati lembah dan orang-orang Anshar melewati celah di antara dua gunung, tentu aku mengikuti celah yang dilalui orang Anshar."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : إِفْتَتَحْنَا مَكَّةَ . ثُمَّ إِنَّا غَزَوْنَا حُنَيْنًا . فَبَاءَ الْمُشْرِكُونَ بِأَحْسَنِ صُفُوفٍ رَأَيْتُ . قَالَ : فَصَفَّتِ الْخَيْلُ . ثُمَّ صَفَّتِ الْمُقَاتِلَةُ . ثُمَّ صَفَّتِ النِّسَاءُ مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ . ثُمَّ صَفَّتِ الْغَنَمُ . ثُمَّ صَفَّتِ النَّعَمُ . قَالَ : وَنَحْنُ بِشَرْكَثِيرٍ . قَدْ بَلَّغْنَا سِتَّةَ آلَافٍ وَعَلَى مَجَنَّبَةِ خَيْلِنَا خَالِدُ بْنُ الْوَالِدِ . قَالَ : فَبَعَلْتُ خَيْلِنَا تَلَوِي خَلْفَ ظُهُورِنَا . فَأَمْ نَلَيْتُ أَنْ أَنْكَشَفْتُ خَيْلِنَا . وَفَرَّتِ الْأَعْرَابُ . وَمَنْ نَعَامٌ مِنَ النَّاسِ . قَالَ : فَنَادَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا لِمُهَاجِرِينَ ! يَا لِمُهَاجِرِينَ ! ثُمَّ قَالَ : يَا لِمُهَاجِرِينَ يَا الْأَنْصَارِ يَا الْأَنْصَارِ ! قَالَ : قَالَ أَنَسٌ : هَذَا حَدِيثٌ عَمِّيَّةٍ . قَالَ : قُلْنَا : لَبَيْكَ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فَايْمُ اللَّهِ ! مَا آتَيْنَاهُمْ حَتَّى هَزَمَهُمُ اللَّهُ . قَالَ : فَتَبَضَّنَا ذَلِكَ الْمَالُ . ثُمَّ أَنْطَلَقْنَا إِلَى الطَّائِفِ فَحَاصَرْنَاهُمْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً . ثُمَّ رَجَعْنَا إِلَى مَكَّةَ فَانزَلْنَا . قَالَ : فَبَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطَى الرَّجُلُ الْمِائَةَ مِنَ الْإِبِلِ . ثُمَّ ذَكَرْنَا بَاقِيَ الْحَدِيثِ كَمَا وَحَدِيثِ قَتَادَةَ . وَإِنِّي السِّيَاحُ .

136. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Kami membuka (mengalahkan) Mekkah. Sesudah itu, kami melakukan perang Hunain. Tiba-tiba orang-orang musyrik datang dengan barisan paling rapi

yang pernah kulihat. Kuda dibariskan. Pasukan dibariskan. Lalu para wanita dibariskan di belakangnya. Kambing dan ontapun dibariskan. Sementara itu, kami berjumlah cukup besar, mencapai enam ribu orang. Ujung tombak pasukan kami adalah Khalid bin Walid. Lalu pasukan berkuda kami berbalik ke belakang punggung kami. Maka tak lama kemudian, terpecahlah pasukan berkuda kami dan orang-orangpun lari tunggang-langgang. Rasulullah saw. memanggil-manggil: "Hai orang-orang Muhajirien! Hai orang-orang Muhajirin!" Kemudian beliau memanggil pula: "Hai orang-orang Anshar, hai orang-orang Anshar!" (Kata Anas bin Malik: "Ini adalah hadis para pamanku"). Kami menyahuti: "Kami penuh panggilanmu, ya Rasulullah". Lalu Rasulullah saw. maju. Demi Allah, kami hanya mendatangi mereka setelah Allah mengalahkan mereka. Kami merampas harta mereka, lalu kami berangkat ke Thaif. Kami mengepung mereka selama empat puluh hari, kemudian kami kembali ke Mekkah. Kami berdiam di sana dan mulailah Rasulullah saw. memberi seseorang seratus ekor onta.... dan seterusnya seperti hadis-hadis di atas.

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ؛ قَالَ: أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ، وَصَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ، وَعَجِيْنَةَ بْنَ حِصْنٍ، وَالْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ، كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ مِائَةَ مِنْ الْإِبِلِ. وَأَعْطَى عَبَّاسَ بْنَ مُرْدَاسٍ دُونَ ذَلِكَ. فَقَالَ عَبَّاسُ بْنُ مُرْدَاسٍ:

أَتَجْعَلُ نَهْيِي وَنَهْيَ الْعَبِيدِ بَيْنَ عَجِيْنَةَ وَالْأَقْرَعَ فَمَا كَانَ بَدْرًا وَلَا حَابِسًا؛ يَفُوقَانِ مُرْدَاسَ فِي الْمَجْمَعِ وَمَا كُنْتُ دُونَ أَمْرِي مِنْهُمَا؛ وَمَنْ تَخْفِضُ الْيَوْمَ لَا يَرْفَعُ قَالَ: فَأْتَمَّ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةَ.

137. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, beliau berkata: Rasulullah saw. memberi Abu Sufyan bin Harb, Shafwan bin Umayyah dan

Uyainah bin Hushain serta Al Aqra' bin Habis, masing-masing seratus ekor onta. Sedangkan kepada Abbas bin Mirdas, beliau memberikan kurang dari itu. Maka berkatalah Abbas bin Mirdas:

Adakah engkau letakkan rampasanmu dan rampasan perang, di antara Uyainah dan Al Aqra'?

Tidaklah Badr atau Habis melebihi Mirdas dalam pertemuan.

Tidak pula aku berada di bawah salah seorang di antara mereka berdua. Siapapun yang engkau rendahkan pada hari ini, maka tidak akan bisa terangkat.

Maka Rasulullah saw. melengkapi pemberian kepadanya menjadi seratus ekor.

عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ مَسْرُوقٍ بِهَذَا الْإِسْتِادِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ. فَأَعْطَى أَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ مِائَةَ مِنَ الْإِبِلِ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِتَحْوِيهِ. وَزَادَ: وَأَعْطَى عَاقِمَةَ بْنَ عَلَاتَةَ مِائَةَ.

138. Bersumber dari Umar bin Sa'id bin Masruq, bahwa Nabi saw. membagikan harta rampasan perang Hunain. Beliau memberi Abu Sufyan bin Harb seratus ekor onta...dan seterusnya seperti hadis di atas, dengan tambahan: "... beliau memberi Alqamah bin Ulatsah seratus ekor."

Dalam riwayat lain, tidak disebutkan tentang Alqamah bin Ulatsah dan Shafwan bin Umayyah. Tidak disebutkan pula syiir Abbas bin Mirdas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا فَتَحَ حُنَيْنًا قَسَمَ الْغَنَائِمَ. فَأَعْطَى الْمُؤَلَّفَةَ قُلُوبَهُمْ.

فَبَلَغَهُ أَنَّ الْأَنْصَارَ يُحِبُّونَ أَنْ يُصِيبُوا مَا أَصَابَ النَّاسَ. فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَهُمْ، فَحَمَدَ اللَّهُ

وَأْتَنِي عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! أَلَمْ أَحْذِكُمْ ضَلَالًا. فَهَذَا كُمُ اللَّهُ فِي؟ وَعَالَمَةٌ، فَأَعْنَا كُمُ اللَّهُ فِي؟ وَمُتَّفِقِينَ. فَمَعَكُمْ اللَّهُ فِي؟ وَيَقُولُونَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمِنْ. فَقَالَ: أَمَا أَنْكُمْ لَوْ شِئْتُمْ أَنْ تَقُولُوا كَذَا وَكَذَا. وَكَانَ مِنَ الْأَمْرِ كَذَا وَكَذَا. لِأَشْيَاءَ عَدَدَهَا. زَعَمَ تَمْرُؤَانٌ لِيَحْفَظَهَا فَقَالَ: الْإِنْرَضُونَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالشَّاءِ وَالْإِبِلِ، وَتَذْهَبُونَ بِرَسُولِ اللَّهِ إِلَى رِحَالِكُمْ؟ الْأَنْصَارُ شِعَارُ النَّاسِ دِيَارًا، وَلَوْلَا الْهَجْرَةُ لَكُنْتُ أَمْرًا مِنَ الْأَنْصَارِ. وَلَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَاذِيًا وَشِعْبًا. لَسَلَكَتُ وَاذِي الْأَنْصَارِ وَشِعْبَهُمْ. إِنَّكُمْ سَتَنْفُونَ بَعْدِي أَثْرَةً: فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْخَوْضِ.

139. Bersumber dari Abdullah bin Zaid, bahwa Rasulullah saw. membagikan harta rampasan perang ketika memenangkan perang Hunain. Beliau memberi orang-orang yang hendak dibujuk hatinya (baru saja masuk Islam, agar tetap dalam keislamannya). Lalu beliau mendengar bahwa orang-orang Anshar ingin pula mendapatkan seperti apa yang diperoleh orang-orang lain. Maka berdirilah Rasulullah saw., menyampaikan khutbah kepada mereka. Setelah memuji dan menyanjung Allah, beliau bersabda: "Hai orang-orang Anshar! Tidakkah aku temukan kalian dalam keadaan sesat, lalu Allah menunjuki kalian dengan perantaraan aku? Tidakkah aku temukan kalian dalam keadaan miskin, lalu Allah membuat kalian kaya dengan perantaraan aku? Tidakkah aku temukan kalian dalam keadaan terpecah-belah, lalu Allah mempersatukan kalian dengan perantaraan aku?" Orang-orang Anshar menjawab: "Allah dan RasulNya lebih berhak mengungkit-ungkit". Rasulullah saw. bersabda: "Mengapa kalian tidak menjawabku?" Mereka berkata: "Allah dan RasulNya lebih berhak mengungkit-ungkit pemberian."

Rasulullah saw. bersabda: "Kalian boleh saja menghendaki berkata begini dan begini, sedangkan persoalan sebenarnya adalah begini dan begini". (Beliau menyebutkan beberapa hal. Amr -- perawi hadis -- mengira dia tidak bisa menghapalnya).

Selanjutnya Rasulullah saw. bersabda: "Tidakkah kalian ridla jika orang lain pergi dengan membawa kambing-kambing dan onta, sedangkan kalian pergi dengan membawa Rasulullah ke tempat kalian? Orang-orang Anshar itu bagaikan pakaian dalam dan orang-orang lain seperti pakaian luar (Artinya: orang Ansharlah yang paling dekat di hati Nabi saw.). Andaikata tidak ada hijirah, tentu aku adalah salah seorang di antara golongan Anshar. Andaikata orang-orang melalui lembah dan celah, tentu aku melalui lembah dan celah orang-orang Anshar. Kalian pasti akan menemukan keadaan yang tidak disukai sepeninggalku. Karena itu, bersabarlah kalian hingga kalian bertemu denganku di atas telaga (pada hari kiamat)."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ حُنَيْنٍ أَثَرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسًا فِي الْقِسْمَةِ. فَأَعْطَى الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ. وَأَعْطَى عُبَيْنَةَ مِثْلَ ذَلِكَ. وَأَعْطَى أَنَسًا مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَبِ. وَأَثَرَهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْقِسْمَةِ. فَقَالَ رَجُلٌ: وَاللَّهِ إِنَّ هَذِهِ لِقِسْمَةٌ مَا عَدِلَ فِيهَا. وَمَا أُرِيدُ فِيهَا وَجْهَ اللَّهِ. قَالَ فَقُلْتُ: وَاللَّهِ الْآخِرِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَاتَيْنَهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ. قَالَ: فَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ حَتَّى كَانَ كَالصَّرْفِ. ثُمَّ قَالَ: فَمَنْ يَعْدِلُ إِنْ لَمْ يَعْدِلِ اللَّهُ وَرَسُولُهُ. قَالَ: ثُمَّ قَالَ: يَرْحَمُ اللَّهُ مُوسَى، قَدْ أُوذِيَ بِأَكْثَرِهِمْ هَذَا فَصَبِرَ. قَالَ قُلْتُ: لَا جَرَمَ لَا أَرْفَعُ إِلَيْهِ بَعْدَهَا حَدِيثًا.

140. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Pada waktu perang Hunain, Rasulullah saw. mengutamakan beberapa orang dalam pembagian. Beliau memberi Al Aqra' bin Habis seratus ekor onta. Begitu pula kepada Uyainah dan beberapa orang bangsawan Arab. Ketika itu Rasulullah saw. mengutamakan mereka dalam pembagian. Lalu seseorang berkata: "Demi Allah! Sungguh, ini adalah pembagian yang sama sekali tidak adil dan tidak dimaksudkan mendapat ridla Allah."

Aku (Abdullah) berkata: "Demi Allah! Aku pasti menyampaikannya kepada Rasulullah saw."

Akupun datang kepada Rasulullah saw. dan memberitahu beliau tentang ucapan orang tersebut. Mendengar itu, wajah beliau berubah kemerah-merahan, kemudian bersabda: "Siapa lagi yang bisa berbuat adil, jika Allah dan RasulNya tidak bisa berbuat adil?"

Kemudian beliau melanjutkan: "Semoga Allah memberikan rahmat kepada Nabi Musa! Dia telah disakiti hatinya (oleh kaumnya) lebih banyak dari ini, tetapi dia tetap sabar."

Aku berkata: "Sesudah ini aku tidak melaporkan pembicaraan apa-pun kepada beliau."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمًا. فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّهَا لِقِسْمَةٌ مَا أُرِيدُ بِهَا وَجْهَ اللَّهِ. قَالَ: فَاتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَارَرْتُهُ فَعَضِبَ مِنْ ذَلِكَ غَضَبًا شَدِيدًا، وَاحْمَرَّ وَجْهُهُ حَتَّى تَمَنَيْتُ أَنِّي لَمْ أَذْكُرْ لَهُ. قَالَ: ثُمَّ قَالَ: قَدْ أُوذِيَ مُوسَى بِأَكْثَرِ مِنْ هَذَا فَصَبِرَ.

141. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. membagikan pembagian. Lalu seseorang berkata: "Ini adalah pembagian yang tidak dimaksudkan mendapatkan ridla Allah."

Aku lalu datang kepada Nabi saw. dan melapor. Mendengar itu, Rasulullah saw. menjadi sangat marah dan wajahnya menjadi merah, sampai-sampai aku berkhayal kalau saja aku tidak melaporkannya kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: "Musa telah disakiti hatinya lebih dari ini, tetapi dia tetap sabar."

بَابُ ذِكْرِ الْخَوَارِجِ وَصِفَاتِهِمْ

47. Bab: menyebutkan golongan Khawarij dan sifat mereka

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَعْرَانَةِ. مُنْصَرَفَهُ مِنْ حُنَيْنٍ. وَفِي ثَوْبٍ بِلَالٍ فِصَّةٌ. وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْبِضُ مِنْهَا. يُعْطِي النَّاسَ. فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَعْدِلْ! قَالَ: وَيْلَكَ: وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَكُنْ أَعْدِلُ؟ لَقَدْ جِئْتُ وَخَسِرْتُ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَعْدِلُ. فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: دَعْنِي. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَأَقْتُلْ هَذَا الْمُنَافِقَ. فَقَالَ: مَعَاذَ اللَّهِ! أَنْ يَتَحَدَّثَ النَّاسُ أَنِّي أَقْتُلُ أَصْحَابِي. إِنَّ هَذَا وَأَصْحَابَهُ يُقْرَأُونَ الْقُرْآنَ: لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ. يُمْرَفُونَ مِنْهُ كَمَا يُمْرَقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ.

142. Bersumber dari Jabir bin Abdillah, beliau berkata: Seseorang datang kepada Rasulullah saw. di Ji'ranah sepulang dari perang Hunain. Pada pakaian Bilal terdapat perak dan Rasulullah saw. mengambil dari sana untuk diberikan kepada orang-orang. Orang yang datang itu berkata: "Hai Muhammad! Bertindaklah adil!"

Rasulullah saw. bersabda: "Celaka kamu! Siapa lagi yang bertindak adil, bila aku tidak adil? Pasti aku rugi, jika aku tidak adil."

Umar bin Al Khaththab ra. berkata: "Biarkan aku membunuh orang munafik ini, ya Rasulullah".

Rasulullah saw. bersabda: "Aku berlindung kepada Allah dari pembicaraan orang-orang, bahwa aku membunuh shahabatku sendiri. Sesungguhnya orang ini dan teman-temannya memang membaca Al Qur'an, tetapi tidak melampaui tenggorokan mereka (tidak bisa mengambil man-

faat dari apa yang mereka baca. Mereka hanya sekedar membaca). Mereka keluar dari Al Qur'an, sebagaimana anak panah keluar dari binatang buruan."

Hadis yang semakna dengan hadis di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ: بَعَثَ عَلِيٌّ، وَهُوَ بِالْيَمَنِ، بِذَهَبَةٍ فِي تَرْبَتَيْهَا. إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَسَمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ: الْأَفْرَغِ بْنِ حَابِسِ الْحَنْظَلِيِّ وَعُيَيْنَةَ بْنِ بَدْرِ الْفَزَارِيِّ، وَعَلْقَمَةَ بْنَ عَلَاثَةَ الْعَامِرِيَّ، ثُمَّ أَحَدُ بَنِي كِلَابٍ وَزَيْدِ الْخَبَرِ الطَّائِيَّ، ثُمَّ أَحَدُ بَنِي نَبْهَانَ. قَالَ: فَغَضِبْتُ فَرِيشًا. فَقَالُوا: أَيْعْطَى صِنَادِيْدٌ تَجِدُ وَيَدْعُنَا: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي إِنَّمَا فَعَلْتُ ذَلِكَ لِأَنَّا لَفَهُمْ. فَجَاءَ رَجُلٌ كَثَّ اللَّحْيَةَ. مُشْرِفُ الْوَجْهَتَيْنِ، غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ نَاتِي الْبَحْيَيْنِ مَخْلُوفُ الرَّأْسِ. فَقَالَ: إِنَّقِ اللَّهُ، يَا مُحَمَّدُ! قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَنْ يَطْعُ اللَّهُ إِنَّ عَصِيَّتَهُ أَيُّمْنِي عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ وَلَا تَأْمَنُونِي؟ قَالَ: ثُمَّ أَدْبَرَ الرَّجُلُ. فَاسْتَأْذَنَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فِي قَتْلِهِ (يُرْوَى أَنَّهُ خَالِدُ بْنُ الْوَالِدِ) فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ ضَيْعَتِي هَذَا قَوْمًا يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حُنَا جُرْمِهِمْ يَقْتُلُونَ أَهْلَ الْإِسْلَامِ، وَيَدْعُونَ أَهْلَ الْأَوْثَانِ، يَمْزِقُونَ مَنْ

الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْزِقُ السَّمُ مِنْ الرَّمِيَةِ، لِنِ أَدْرَكْتُمْ لَا قَتَلْتُمْ قَتْلَ عَادٍ.

143. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Ali ra. yang sedang berada di Yaman, mengirimkan emas yang masih dalam bijahnya kepada Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. membagikannya kepada beberapa orang: Aqra' bin Habis Al Handhaliy, Uyainah bin Badr Al Fazariy, Alqamah bin Ulatsah Al Amiriy, seorang dari Bani Kilab, Zaid Al Khair Ath Thaiy, lalu seorang dari Bani Nabhan. Orang-orang Quraisy marah dan berkata: "Apakah engkau memberi para pemimpin Nejd, tapi meninggalkan (tidak memberi) kami?"

Rasulullah saw. bersabda: "Aku lakukan itu hanyalah untuk membujuk hati mereka."

Kemudian datang seorang lelaki yang lebat janggutnya, yang menonjol rahangnya, cekung kedua matanya, menonjol (nonong) dahinya dan pelontos kepalanya. Dia berkata: "Takutlah kepada Allah, hai Muhammad!"

Rasulullah saw. bersabda: "Siapa lagi yang taat kepada Allah jika aku mendurhakainya? Apakah Dia mempercayaku atas penduduk bumi, sedangkan engkau tidak mempercayaku?"

Lalu laki-laki itu pergi. Seseorang di antara khalayak meminta izin untuk membunuh laki-laki itu (diketahui bahwa orang tersebut adalah Khalid bin Walid), tetapi Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya di antara bangsaku ini, ada orang-orang yang membaca Al Qur'an tapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka bisa saja membunuh orang Islam dan membiarkan penyembah berhala. Mereka keluar dari Islam sebagaimana anak panah keluar dari binatang buruan. Sungguh, jika sekiranya aku menemukan mereka, pasti aku bunuh mereka seperti terbunuhnya kaum 'Ad (membasmi seakar-akarnya)."

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي نَعِيمٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: بَعَثَ عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْيَمَنِ، بِذَهَبَةٍ فِي أَدِيمِهِ مَقْرُوظٍ

لَهُ تَحَصَّلَ مِنْ تَرْبَاهَا. قَالَ: فَفَسَمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ:
 بَيْنَ عَيْيَنَةَ ابْنِ حِصْنٍ، وَالْأَقْرَعِ بْنِ حَابِسٍ، وَزَيْدِ
 الْخَيْلِ، وَالرَّابِعِ إِمَا عُلْقَمَةَ بِنْتُ عُلَاثَةَ وَإِمَا عَامِرُ بِنْتُ
 الطَّفِيلِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: كُنَّا نَعْنُ أَحَقُّ بِهَذَا
 مِنْ هَؤُلَاءِ. قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَقَالَ: الْآتَمُونِي؟ وَأَنَا أَمِينٌ مَنْ فِي السَّمَاءِ. يَا تَيْيَنِي
 خَيْرَ السَّمَاءِ صَبَاحًا وَمَسَاءً. قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنِ،
 مُشْرِفُ الْوَجْنَتَيْنِ، نَاشِزُ الْجَبْهَةِ. كَثُ اللَّحْيَةِ. مَخْلُوقُ
 الرَّأْسِ. مُشْمَرُ الْأَزَارِ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اتَّقِ اللَّهَ. فَقَالَ:
 وَيْلَكَ! أَوْلَسْتُ أَحَقُّ أَهْلَ الْأَرْضِ أَنْ يَتَّقِيَ اللَّهَ. قَالَ:
 ثُمَّ وَلِيَ الرَّجُلُ. فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الْإِلَهَ
 أَضْرِبْ عُنُقَهُ؟ فَقَالَ: لَا. لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ يُصَلِّي. قَالَ
 خَالِدٌ: وَكَمْ مِنْ مُصَلٍّ يَقُولُ بِلِسَانِهِ مَا لَيْسَ فِي قَلْبِهِ.
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَمْ أَوْمَرُ أَنْ
 أَنْتَبَ عَنْ قُلُوبِ النَّاسِ. وَلَا أَشَقُّ بَطُونَهُمْ. قَالَ: ثُمَّ
 نَظَرَ إِلَيْهِ وَهُوَ مُقَفِّ فَقَالَ: إِنَّهُ يُخْرِجُ مِنْ ضَنْعِي هَذَا
 قَوْمٌ يَتَلَوْنَ كِتَابَ اللَّهِ. رَطْبًا لَا يَجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ. يَمْرُقُونَ
 مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَةِ. قَالَ: أَخْطَنُهُ
 قَالَ: لَنْ أَدْرِكْتَهُمْ لِأَقْتُلْتَهُمْ قَتْلَ ثَمُودَ.

144. Diceritakan oleh Abdurrahman bin Abi Nu'm: Aku mendengar
 Abu Sa'id Al Khudriy berkata: Ali bin Abi Thalib ra. mengirinkan dari
 Yaman kepada Rasulullah saw., emas dalam kulit yang disamak dan
 belum dipisahkan dari bijihnya. Lalu Rasulullah saw. membagikannya
 kepada empat orang: Uyainah bin Hishen, Al Aqra' bin Habis, Zaid Al
 Khail, dan yang keempat mungkin Alqamah bin Ulatsah dan mungkin
 juga Amir bin Ath Thufail.

Seorang di antara para shahabat berkata: "Sebenarnya kami lebih ber-
 hak menerima pembagian ini ketimbang mereka."

Ketika perkataan itu sampai kepada Rasulullah saw., beliau bersabda:
 "Apakah kalian tidak mempercayaku? Padahal, aku dipercaya oleh
 Dzat yang ada di langit. Kabar dari langit datang kepadaku, pagi dan
 sore."

Kemudian berdirilah seorang lelaki yang cekung kedua matanya, men-
 cuat kedua rahangnya, menonjol dahinya, lebat janggutnya, pelontos
 kepalanya dan tersingsing kainnya. Dia berkata: "Ya Rasulullah, takut-
 lah kepada Allah!"

Rasulullah saw. bersabda: "Celaka kamu! Bukankah aku penduduk
 bumi yang paling berhak (wajib) bertakwa kepada Allah?"

Ketika laki-laki itu berlalu, Khalid bin Walid berkata: "Ya Rasulullah,
 bolehkah aku memenggal lehernya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak! Mungkin saja dia mengerjakan
 shalat."

Kata Khalid: "Banyak sekali orang yang mengerjakan shalat, tetapi
 ucapan lisannya bukanlah apa yang ada di hatinya."

Rasulullah saw. bersabda: "Aku tidak diperintahkan untuk mengorek
 hati manusia atau membelah perut mereka."

Kemudian beliau memandang lelaki yang sedang berlalu itu, lalu ber-
 sabda: "Sesungguhnya dari bangsa itu, akan keluar orang-orang yang
 membaca Kitab Allah begitu saja, tidak melampaui tenggorokan mere-
 ka. Mereka bisa saja keluar dari agama sebagaimana anak panah keluar
 dari binatang buruan."

Kata Abu Sa'id: "Aku menduga beliau juga bersabda: 'Jika sekira-
 nya aku menemukan mereka, aku pasti membunuh mereka seperti pe-
 numpasan kaum Tsamud.'"

عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَ: وَعُلْقَمَةُ

بُنْ عَلَاثَةَ . وَلَمْ يَذْكُرْ عَامِرَ بْنَ الطَّفَيْلِ . وَقَالَ : نَأَى فِي
 الْحَبَّةِ . وَلَمْ يَقُلْ : نَأَشْرُ . وَزَادَ : فَقَامَ إِلَيْهِ عَمْرُ بْنُ
 الْخَطَّابِ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَلَا أَضْرِبُ عَنْقَهُ ؟ قَالَ :
 لَا . فَقَالَ : إِنَّهُ سَيَخْرُجُ مِنْ ضَنْضِي قَتَلَ ثَمُودَ .

145. Melalui jalur lain bersumber dari Umarah bin Alqa'qa', diriwayatkan hadis yang sama dengan di atas. Hanya saja dalam riwayat ini dengan tegas disebutkan "Alqamah bin Ulatsah" dan tidak menyebutkan Amir bin Ath Thufail.

Dalam riwayat ini juga ada tambahan: Lalu Umar bin Al Khatthab berdiri dan berkata: "Ya Rasulallah! Bolehkah aku memenggal lehernya?" Rasulallah saw. menjawab: "Tidak!"

Kemudian orang itu berlalu. Khalid -- pedang Allah -- berdiri dan berkata: "Ya Rasulallah, bolehkah aku memenggal lehernya?"

Rasulallah saw. bersabda: "Tidak! Sesungguhnya akan keluar dari bangsa ini orang-orang yang membaca Kitab Allah dengan mudah lagi lancar..."

Umarah berkata: "Aku menduga beliau bersabda: "Jika sekiranya aku menemukan mereka, tentu aku akan membunuh mereka seperti penumpasan kaum Tsamud."

عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَحْقَاعِ ، هَذَا الْإِسْنَادِ ، وَقَالَ : بَيْنَ أَرْبَعَةِ
 نَفَرٍ : زَيْدِ الْخَيْرِ ، وَالْأَفْرَعِ بْنِ حَابِسٍ ، وَعَيْيْنَةَ بْنِ حِصْنِ
 وَعَلْقَمَةَ بْنَ عَلَاثَةَ أَوْ عَامِرَ بْنَ الطَّفَيْلِ . وَقَالَ : نَأَشْرُ
 الْحَبَّةِ . كَرَوَايَةِ عَيْدِ الْوَاحِدِ . وَقَالَ : إِنَّهُ سَيَخْرُجُ مِنْ
 ضَنْضِي هَذَا قَوْمٌ . وَلَمْ يَذْكُرْ : لَنْ أَدْرِكْتَهُمْ لِأَقْتَلَهُمْ قَتَلَ
 ثَمُودَ .

146. Melalui jalur yang lain lagi bersumber dari Umarah bin Alqa'qa', riwayatnya adalah: ... kepada empat orang, yaitu: Zaid Al Khair, Al

Aqra' bin Habis, Uyainah bin Hishn dan Alqamah bin Ulatsah atau Amir bin Ath Thufail.

Dalam riwayat ini disebutkan pula: Sesungguhnya akan keluar dari bangsa ini orang-orang..., tanpa menyebutkan: Jika sekiranya aku menemukan mereka, tentu akan membunuh mereka seperti penumpasan kaum Tsamud.

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَعَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ ، أَنَّهُمَا أَتَيَا أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ
 فَسَأَلَاهُ عَنِ الْحُرُورِيَّةِ ؟ هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُهَا ؟ قَالَ : لَا أَدْرِي مِنَ الْحُرُورِيَّةِ .
 وَلَكِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 يَخْرُجُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ (وَلَمْ يَقُلْ : مِنْهَا) قَوْمٌ تَحْقِرُونَ صَلَاتَكُمْ
 مَعَ صَلَاتِهِمْ . فَيَقْرُونَ الْقُرْآنَ . لَا يَجَاوِزُ حُلُوقَهُمْ (أَوْ -
 حَنَاجِرَهُمْ) يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ مَرُوقُ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ .
 فَيَنْظُرُ الرَّامِي إِلَى سَهْمِهِ . إِلَى نَصْلِهِ . إِلَى رِصَافِهِ . فَيَتَمَارَى
 فِي الْفَوْقَةِ . هَلْ عَلِقَ بِهَا مِنْ الدَّمِ شَيْءٌ .

147. Bersumber dari Abu Salamah dan 'Atha' bin Yasar, mereka berdua datang kepada Abu Sa'id Al Khudriy untuk bertanya tentang orang-orang Haruriyah (golongan Khawarij): "Apakah engkau pernah mendengar Rasulallah saw. menyebutkannya?"

Abu Sa'id menjawab: "Aku tidak tahu siapa orang-orang Haruriyah itu! Tetapi, aku pernah mengatakan: di antara ummat ini) akan keluar orang-orang, yang kalian menganggap shalat kalian kurang dibanding dengan shalat mereka. Mereka juga membaca Al Qur'an, tapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama seperti anak panah menembus binatang buruan -- lalu pemanah melihat kepada anak panahnya, kepada mata panahnya, kepada ujung mata panahnya. Dia menjadi ragu terhadap belahan pangkal anak panah (tempat meletakkan tali busur), adakah di sana melekat sedikit darah?"

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْسِمُ قَسْمًا. آتَاهُ ذُو الْخُوَيْصِرَةِ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَعْدِلْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْلَكَ! وَمَنْ يَعْدِلُ إِنْ لَمْ أَعْدِلْ! وَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اخْذَنْ لِي فِيهِ أَضْرِبَ عُنُقَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعَاهُ. فَإِنَّ لَهُ أَصْحَابًا يَحْفَرُ أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ مَعَ صَلَاتِهِمْ وَصِيَامَهُ مَعَ صِيَامِهِمْ. يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ. لَا يَجَاوِرُونَ تَرَاقِيهِمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّمُّ مِنَ الرَّمِيَةِ. يَنْظُرُ إِلَى تَصْلِيهِ فَلَا يُوْجَدُ فِيهِ شَيْءٌ. ثُمَّ يَنْظُرُ إِلَى رِصَافِهِ فَلَا يُوْجَدُ فِيهِ شَيْءٌ. ثُمَّ يَنْظُرُ إِلَى نَضِيهِ فَلَا يُوْجَدُ فِيهِ شَيْءٌ. (وَهُوَ الْقَدْحُ) ثُمَّ يَنْظُرُ إِلَى قُدْذِهِ فَلَا يُوْجَدُ فِيهِ شَيْءٌ. سَبَقَ الْفَرْثَ وَالْدَّمَ. آيَتُهُمْ رَجُلٌ أَسْوَدٌ. أَحَدَى عَضُدَيْهِ مِثْلُ ثَدْيِ الْمَرْأَةِ. أَوْ مِثْلُ الْبِضْعَةِ تَدْرَدِرُ. يَخْرُجُونَ عَلَى حَبْنِ فُرْقَةٍ مِنَ النَّاسِ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَأَشْهَدُ أَنْ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَشْهَدُ أَنْ عَلَيَّ بِنُ أَبِي طَالِبٍ. قَاتَلَهُمْ وَأَنَا مَعَهُ. فَأَمَرَ بِذَلِكَ الرَّجُلِ فَالْتَمَسَ. فَوُجِدَ. فَأَتَى بِهِ. حَتَّى نَظَرْتُ إِلَيْهِ. عَلَى نَعْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي نَعْتُ.

148. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Kami tengah berada di dekat Rasulullah saw. ketika beliau sedang membagikan suatu pembagian. Tiba-tiba datang Dzul Khuwaishirah, seorang lelaki dari Bani Tamiem. Dia berkata: "Ya Rasulallah! Bertindaklah adil!"

Rasulullah saw. bersabda: "Celaka kamu! Siapa lagi yang bertindak adil, jika aku tidak adil? Aku benar-benar rugi, jika tidak berbuat adil." Umar bin Khatthab ra. berkata: "Ya Rasulallah, izinkanlah aku menggagal lehernya."

Rasulullah saw. bersabda: "Biarkan dia! Sungguh, dia mempunyai teman-teman, yang salah seorang di antara kalian menganggap kurang shalatnya dibanding dengan shalat mereka, juga puasanya dibanding dengan puasa mereka. Mereka membaca Al Qur'an, tapi tidak melampaui tulang selangka mereka. Mereka keluar dari Islam, seperti anak panah menembus binatang buruan: dilihat pada mata anak panahnya, tidak ditemukan apapun di sana; dilihat pada ujung mata anak panahnya, tidak ditemukan apapun di sana; dilihat pada belahan pangkal anak panahnya, tidak ditemukan apapun di sana; dilihat pada batang anak panahnya, tidak ditemukan apapun di sana; kemudian dilihat pada bulu-bulu anak panahnya, tidak ditemukan apapun di sana. Rupanya anak panah telah melewati kotoran (yang ada di perut binatang) dan darah (sehingga tidak ada sedikitpun yang menempal pada anak panah itu).

Tanda mereka adalah seorang lelaki hitam yang salah satu lengannya seperti payudara wanita atau seperti sepotong daging yang berdenyut. Mereka keluar pada saat terjadi perselisihan di antara kaum muslimin."

Abu Sa'id berkata: "Aku bersaksi, bahwa aku mendengar ini dari Rasulullah saw. Dan aku bersaksi, bahwa Ali bin Abi Thalib ra. telah memerangi mereka dan aku ikut bersamanya. Ali memerintahkan untuk mencari lelaki itu. Setelah ketemu, dia dibawa menghadap, sehingga aku dapat melihatnya sesuai dengan keadaan yang dilukiskan oleh Rasulullah saw."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ قَوْمًا يَكُونُونَ فِي أُمَّتِهِ. يَخْرُجُونَ فِي فُرْقَةٍ مِنَ النَّاسِ. سِيْمَاهُمْ التَّحَالِقُ. قَالَ: هُمْ شَرُّ الْخَلْقِ (أَوْ مِنْ أَسْرَأِ الْخَلْقِ) يَفْتُلُهُمْ

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ فِي أُمَّتِي فِرْقَتَانِ . فَيَخْرُجُ مِنْ بَيْنِهِمَا مَارِقَةٌ . يَلِي قَتْلَهُمْ أَوْلَاهُمْ بِالْحَقِّ .

151. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Di tengah-tengah ummatku akan ada dua kelompok. Di antara keduanya muncul kelompok yang menyimpang, yang segera dibunuh oleh kelompok yang paling dekat dengan kebenaran."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَمْرُقٌ مَارِقَةٌ فِي فِرْقَةٍ مِنَ النَّاسِ . فَيَكْبِي قَتْلَهُمْ أَوْلَى الطَّائِفَتَيْنِ بِالْحَقِّ .

152. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kelompok yang menyimpang akan keluar pada perselisihan manusia. Mereka segera dibunuh oleh kelompok paling dekat dengan kebenaran di antara dua kelompok".

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَدِيثٍ ذَكَرَ فِيهِ قَوْمًا يَخْرُجُونَ عَلَى فِرْقَةٍ مُخْتَلِفَةٍ . يَقْتُلُهُمْ أَقْرَبُ الطَّائِفَتَيْنِ مِنَ الْحَقِّ .

153. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, dari Nabi saw., diriwayatkan sebuah hadis yang menuturkan adanya suatu kaum yang keluar pada kelompok yang berbeda. Mereka akan dibunuh oleh kelompok yang paling dekat dengan kebenaran di antara dua kelompok."

أَدْفَى الطَّائِفَتَيْنِ إِلَى الْحَقِّ . قَالَ ، فَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُمْ مَثَلًا . أَوْ قَالَ قَوْلًا : الرَّجُلُ يَرِي الرَّمِيَّةَ . (أَوْ قَالَ الْغَرَضَ) فَيَنْظُرُ فِي النَّصْلِ فَلَا يَرِي بَصِيرَةً . وَ يَنْظُرُ فِي الْفَوْقِ فَامَّ يَرِي بَصِيرَةً . قَالَ : قَالَ أَبُو سَعِيدٍ : وَأَنْتُمْ قَتَلْتُمُوهُمْ . يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ .

149. Bersumber dari Abu Sa'id, bahwa Nabi saw. menuturkan suatu kaum yang ada pada ummat beliau. Mereka keluar pada perselisihan kaum muslimin. Tanda mereka adalah kepala pelontos. Rasulullah saw. bersabda: "Mereka adalah makhluk (orang) yang paling buruk. Mereka akan dibunuh oleh kelompok yang paling mendekati kebenaran di antara dua kelompok."

Lalu Rasulullah saw. membuat perumpamaan bagi mereka, atau beliau bersabda: "Seseorang memanah binatang buruan (atau: sasaran); lalu dia melihat pada mata anak panahnya, tapi tidak melihat bukti (darah yang menunjukkan panahnya mengenai sasaran). Dia melihat pada batang anak panah, tapi tidak melihat bukti. Dia melihat pada pangkal anak panah, dia juga tidak melihat bukti."

Abu Sa'id berkata: "Dan kalian telah membunuh mereka, hai penduduk Irak!"

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَمْرُقٌ مَارِقَةٌ عِنْدَ فِرْقَةٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ . يَقْتُلُهَا أَوْلَى الطَّائِفَتَيْنِ بِالْحَقِّ .

150. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kelompok yang menyimpang keluar ketika terjadi perselisihan di antara kaum muslimin. Kelompok yang paling dekat dengan kebenaran di antara dua kelompok, akan membunuh mereka."

باب الثَّعْرِيضِ عَلَى قَتْلِ الْخَوَارِجِ

48. Bab: dorongan untuk membunuh orang-orang Khawarij

عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ . قَالَ : قَالَ عَلِيٌّ : إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَلَا تَأْخِزُوا مِنَ السَّمَاءِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَقُولَ عَلَيْهِ مَا لَمْ يَقُلْ . وَإِذَا حَدَّثْتُمْ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ فَإِنَّ الْحَرْبَ خُدْعَةٌ . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : سَيَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ أَحْدَثُوا الْأَسْنَانَ سَفَهَاءَ الْأَحْلَامِ . يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ . يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ . يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّرْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ . فَإِذَا لَقِيْتَهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ . فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

154. Bersumber dari Suwaid bin Ghafalah, beliau: Ali ra. berkata: "Apabila aku menceritakan kepada kalian dari Rasulullah saw., maka kejatuhanku dari langit adalah lebih aku sukai ketimbang aku harus menyatakan apa yang tidak pernah beliau sabdakan. Dan apabila aku menceritakan kepada kalian mengenai persoalan yang ada di antara aku dan kalian, maka peperangan itu tipuan (aku akan mempertahankan pendapatku). Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Di akhir zaman akan muncul kaum yang muda usia dan lemah akal. Mereka berbicara dengan pembicaraan yang seolah-olah berasal dari manusia yang terbaik. Mereka membaca Al Qur'an yang tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama, sebagaimana anak-panah menembus binatang buruan. Apabila kalian bertemu dengan mereka, maka bunuhlah mereka. Karena, membunuh mereka ada pahalanya di sisi Allah pada hari kiamat".

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Utsman bin Abi Syaibah dan Abu Bakar bin Abi Syaibah meriwayatkan hadis ini, tanpa menyebutkan: "Mereka keluar dari agama sebagaimana anak panah menembus binatang buruan."

عَنْ عَلِيٍّ . قَالَ : ذَكَرَ الْخَوَارِجَ فَقَالَ : فِيهِمْ رَجُلٌ مُخَدِّجُ الْيَدِ ، أَوْ مُؤَدِّنُ الْيَدِ ، أَوْ مُشَدُّونُ الْيَدِ ، لَوْلَا أَنْ تَبْطَرُوا لِحَدِيثِكُمْ بِمَا وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ يَفْتُلُونَهُمْ ، عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قُلْتُ : أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : إِي . وَرَبِّ الْكَعْبَةِ إِي . وَرَبِّ الْكَعْبَةِ إِي .

155. Bersumber dari Ali, beliau menuturkan tentang golongan Khawarij: "Di tengah-tengah mereka terdapat seorang lelaki yang pendek (cacat) tangannya. Kalau sekiranya kalian mau menerima kebenaran, tentu aku akan ceritakan kepada kalian apa yang dijanjikan oleh Allah terhadap orang-orang yang membunuh mereka, melalui lisan Muhammad saw."

Aku (Ubaidah --perawi) bertanya: "Apakah engkau benar-benar mendengarnya dari Muhammad saw?"

Ali menjawab: "Ya, demi Tuhan penguasa ka'bah. Ya, demi Tuhan ka'bah. Ya, demi Tuhan ka'bah!"

Melalui jalur lain bersumber dari Ubaidah, dikatakan: "Aku hanya menceritakan apa yang kudengar darinya". Lalu beliau menuturkan hadis seperti di atas secara marfu'.

عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبِ الْجُهَنِيِّ ؛ أَنَّهُ كَانَ فِي الْجَيْشِ الدِّينِ كَانُوا مَعَ عَلِيٍّ الدِّينِ سَارُوا إِلَى الْخَوَارِجِ . فَقَالَ عَلِيٌّ : أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَخْرُجُ

عَلَى بَعْضٍ . وَمَا أَصِيبَ مِنَ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ إِلَّا رَجُلَانِ .
 فَقَالَ عَلِيُّ الرَّسُولُ فِيهِمُ الْمَخْدَجُ . فَالْتَمَسُوهُ فَلَمْ يَجِدُوهُ .
 فَقَامَ عَلِيُّ بِنَفْسِهِ حَتَّى آتَانَا سَاقِدٌ قَتَلَ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ .
 قَالَ : أَخْرَوْهُمْ . فَوَجَدُوهُ مِمَّا بَلَى الْأَرْضَ . فَكَبَّرَ . ثُمَّ
 قَالَ : صَدَقَ اللَّهُ . وَبَلَغَ رَسُولُهُ . قَالَ : فَقَامَ إِلَيْهِ عَيْلَةُ
 السَّلْمَانِيِّ . فَقَالَ : يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ! اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ !
 لَسِعْتَ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟
 فَقَالَ : إِي . وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ! حَتَّى اسْتَحْلَفَهُ ثَلَاثًا
 وَهُوَ يَخْلِفُ لَهُ .

156. Diceritakan oleh Zaid bin Wahb Al Juhaniy, beliau berada dalam pasukan yang bersama Ali ra. bergerak menuju golongan Khawarij. Ali ra. berkata: "Wahai manusia! Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Akan muncul satu kaum di antara ummatku. Mereka membaca Al Qur'an. Bacaan kalian dibanding dengan bacaan mereka, bukan apa-apa. Shalat kalian dibanding dengan shalat mereka, bukan apa-apa. Begitu pula puasa kalian dibanding dengan puasa mereka, bukan apa-apa. Mereka membaca Al Qur'an. Mereka mengira Al Qur'an itu akan memberikan pahala bagi mereka, padahal akan menambah siksa atas mereka. Bacaan mereka tidak melampaui tulang selangka mereka. Mereka keluar dari Islam, sebagai mana anak panah menembus binatang buruan.'" Seandainya pasukan yang mendapatkan mereka tahu apa yang telah ditetapkan bagi mereka melalui lisan Nabi saw., tentu mereka mengandalkan amal. Sebagai tanda dari hal itu, ialah bahwa di antara mereka terdapat seorang lelaki yang mempunyai lengan atas, tetapi tidak ada hasta-nya. Pada pangkal lengannya ada semacam mata susu dan padanya terdapat bulu-bulu (rambut) putih. Lalu kalian pergi kepada Mu'awiyah serta penduduk Syam, dan kalian biarkan mereka menggantikan kalian

قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ . لَيْسَ قِرَائَتِكُمْ إِلَى قِرَائَتِهِمْ
 بِشَيْءٍ . وَلَا صَلَاتِكُمْ إِلَى صَلَاتِهِمْ بِشَيْءٍ . وَلَا صِيَامَكُمْ إِلَى
 صِيَامِهِمْ بِشَيْءٍ . يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ . يَحْسِبُونَ أَنَّهُ لَهُمْ وَهُوَ
 عَلَيْهِمْ . لَا تَجَاوِزْ صَلَاتَهُمْ تَرَاقِيهِمْ . يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ
 كَمَا يَمْرُقُ السَّمُّ مِنَ الرَّمِيَةِ . لَوْ يَعْلَمُ الْجَيْشُ الَّذِينَ
 يُصَيِّبُونَهُمْ . مَا قَضَى لَهُمْ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ ، لَا تَكَلُّوا عَنِ الْعَمَلِ . وَآيَةٌ ذَلِكَ أَنَّ فِيهِمْ رَجُلًا لَهُ
 عَصَدٌ . وَلَيْسَ لَهُ ذِرَاعٌ . عَلَى رَأْسِ عَصَدِهِ مِثْلُ حَلْمَةِ
 الثَّدْيِ . عَلَيْهِ شَعْرَاتٌ بَيْضٌ . فَتَذْهَبُونَ إِلَى مُعَاوِيَةَ وَ
 أَهْلِ الشَّامِ وَتَتْرَكُونَ هَؤُلَاءِ يَخْلِفُونَهُمْ فِي ذَرَارِيكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ
 وَاللَّهِ ! إِنِّي لَا أَرَجُو أَنْ يَكُونُوا هَؤُلَاءِ الْقَوْمَ . فَإِنَّهُمْ قَدْ سَفَكُوا
 الدَّمَ الْحَرَامَ . وَأَعَارُوا فِي سَرَجِ النَّاسِ . فَسِيرُوا عَلَى أَسْمِ
 اللَّهِ .

قَالَ سَلْمَةُ بْنُ كَهَيْلٍ : فَزَلَّنِي زَيْدُ بْنُ وَهَبٍ مُتَزِلًا . حَتَّى
 قَالَ : مَرَرْنَا عَلَى قَنْطَرَةٍ . فَلَمَّا التَّقِينَا وَعَلَى الْخَوَارِجِ يَوْمَئِذٍ
 عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبِ الرَّاسِبِيِّ . فَقَالَ لَهُمْ : الْقَوَا الرِّمَاحَ . وَ
 سَلُّوا سِيُوفَكُمْ مِنْ جَفْوَتِهَا . فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَنَاشِدُوكُمْ كَمَا
 نَاشَدُوكُمْ يَوْمَ حَرُورَاءَ . فَرَجَعُوا فَوَحْشُوا بِرِمَاحِهِمْ . وَسَلُّوا
 السِّيُوفَ . وَشَجَّرَهُمُ النَّاسُ بِرِمَاحِهِمْ . قَالَ : وَقَتْلَ بَعْضِهِمْ

mengurusi anak-cucu dan harta-benda kalian. Demi Allah! Sungguh, aku mengharap merekalah kaum tersebut. Sebab, mereka telah banyak menumpahkan darah yang terlarang dan menyergap ternak orang. Berangkatlah kalian atas nama Allah!”

Salamah bin Kuhail berkata: Lalu Zaid bin Wahb menerangkan kedudukan pasukan kepadaku, sampai dia berkata: ”Kami melintas di atas jembatan. Dan kamipun bertemu. Ketika itu pada golongan Khawarij terdapat Abdullah bin Wahb Ar Rasibiy. Dia berkata kepada mereka: ’Lemparkanlah tombak kalian dan hunuslah pedang-pedang kalian dari sarungnya! Karena, aku khawatir mereka akan menyumpah kalian, sebagaimana dulu mereka menyumpah kalian pada perang Harura.’”

Merekapun kembali, lalu melontarkan tombak-tombak mereka, menghunus pedang-pedang mereka, dan orang-orang juga menusukkan tombak kepada mereka. Sebagian mereka terbunuh atas sebagian yang lain. Ketika itu, di antara orang-orang (kaum muslimin) yang terkena hanya dua orang. Lalu Ali ra. berkata: ”Carilah orang yang cacat di antara mereka!”

Orang-orang mencarinya, tapi tidak dapat menemukannya. Kemudian Ali melakukan sendiri, hingga ketika sampai di tengah-tengah manusia yang telah terbunuh satu sama lain, beliau berkata: ”Tangguhkan mereka!” Ternyata mereka temukan orang dimaksud telah terkapar di tanah. Ali bertakbir, kemudian berkata: ”Mahabener Allah dan Rasulullah telah menyampaikan!”

Lalu Abidah As Salmaniy berdiri dan bertanya: ”Ya Amiralmukminin! Apakah engkau berani bersumpah demi Allah yang tiada tuhan selain Dia, bahwa engkau benar-benar mendengar hadis ini dari Rasulullah saw.?”

Ali menjawab: ”Ya, demi Allah yang tiada tuhan selain Dia!”

Abidah meminta Ali untuk bersumpah sampai tiga kali, dan Alipun bersumpah kepadanya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ ، مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْحَرُورِيَّةَ لَمَّا خَرَجَتْ ، وَهُوَ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ، قَالُوا : لَأَحْكُمَنَّ لِلَّهِ . قَالَ عَلِيٌّ : كَلِمَةٌ حَقٌّ أُرِيدُ بِهَا بَاطِلٌ . إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفَ

نَاسًا . إِنِّي لَأَعْرِفُ صِفَتَهُمْ فِي هَؤُلَاءِ . يَقُولُونَ الْحَقَّ بِاللَّيْسْتِمِ لَيَجُوزُ هَذَا ، مِنْهُمْ (وَأَشَارَ إِلَى حَلْفِهِ) مِنْ أِبْغَضِ خَلْقِ اللَّهِ إِلَيْهِ مِنْهُمْ أَسْوَدٌ . إِحْدَى يَدَيْهِ طَبِيٌّ شَاةٌ أَوْحَلَمَةٌ تُدْيِي . فَلَمَّا قَتَلَهُمْ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ قَالَ : أَنْظِرُوا فَانظُرُوا فَمَا يَجِدُ شَيْئًا . فَقَالَ : ارْجِعُوا . فَوَاللَّهِ ! مَا كَذَبْتُ وَلَا كَذَبْتُ . مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا . ثُمَّ وَجَدُوهُ فِي خَرِيْبَةٍ . فَأَتَوْا بِهِ حَتَّى وَضَعُوهُ بَيْنَ يَدَيْهِ . قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ

157. Bersumber dari Ubaidillah bin Abi Rafi' -- bekas budak Rasulullah saw.: Ketika golongan Khawarij muncul -- pada saat itu Ubaidillah bersama Ali bin Abi Thalib ra.--, mereka berkata: ”Tak ada hukum (ketetapan, kekuasaan) kecuali bagi Allah.”

Ali menanggapi: ”Pernyataan benar yang digunakan secara salah. Sebenarnya Rasulullah saw. telah melukiskan sifat manusia. Aku benar-benar mengenal sifat mereka pada orang-orang itu: ’Mereka mengatakan kebenaran dengan lisan mereka yang tidak melewati ini mereka (Rasulullah saw. menunjuk tenggorokan beliau). Di antara makhluk Allah yang dibenci dari mereka adalah seorang hitam yang salah satu tangannya ada seperti mata susu kambing.’”

Ketika Ali bin Abi Thalib ra. membunuh mereka, beliau berkata: ”Periksalah!”

Orang-orangpun memeriksa, tetapi tidak menemukan apa-apa. Ali berkata lagi: ”Kembalilah! Demi Allah, aku tidak berbohong dan tidak dibohongi”. Beliau katakan itu dua atau tiga kali. Kemudian orang-orang menemukan orang yang dicari dalam reruntuhan. Mereka membawanya dan meletakkannya di depan Ali.

بَابُ الْخَوَارِجِ شَرِّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ

49. Bab: golongan Khawarij adalah makhluk yang terburuk

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بَعْدِي مِنْ أُمَّتِي (أَوْ سَيَكُونُ بَعْدِي مِنْ أُمَّتِي) قَوْمٌ يَقْرُونَ الْقُرْآنَ، لَا يَجَاوِزُ حَلَاقِيمَهُمْ، يُخْرِجُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يُخْرِجُ السَّمُّ مِنَ الرَّمِيَّةِ، ثُمَّ لَا يَعُودُونَ فِيهِ، هُمْ شَرُّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ.

158. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, sepeninggalku akan ada di antara ummatku satu golongan yang membaca Al Qur'an, tapi tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana anak-panah menembus binatang buruan. Kemudian mereka tidak lagi kembali ke dalam agama. Mereka adalah seburuk-buruk makhluk -- baik di antara manusia maupun binatang."

Abdullah bin Shamit berkata: Aku bertemu Rafi' bin Amr Al Ghifariy --saudara Al Hakam Al Ghifariy --, lalu bertanya: "Apa hadis yang engkau dengar dari Abu Dzarr begini dan begini?" (Aku menuturkan hadis ini kepadanya). Rafi' berkata: "Aku mendengar hadis tersebut dari Rasulullah saw."

عَنْ يُسَيْرِ بْنِ عَمْرٍو. قَالَ: سَأَلْتُ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ: هَلْ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ الْخَوَارِجَ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُهُ (وَأَشَارَ بِيَدِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ) قَوْمٌ يَقْرُونَ الْقُرْآنَ بِالسِّنْتَرِمْ لَا يَعُدُّو تَرَاقِيمَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ

السَّمُّ مِنَ الرَّمِيَّةِ.

159. Bersumber dari Yusair bin Amr, beliau berkata: Aku bertanya kepada Sahl bin Hunaif: "Apakah engkau pernah mendengar Nabi saw. menyebut-nyebut Khawarij?"

Sahl menjawab: "Aku mendengarnya (beliau menunjuk dengan tangannya ke arah timur): 'Suatu golongan yang membaca Al Qur'an dengan lisan mereka, tapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana anak-panah menembus binatang buruan.'"

Dalam riwayat lain disebutkan: "Dari sana akan muncul orang-orang..."

عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَتَّبِعُهُ قَوْمٌ قَبْلَ الْمَشْرِقِ مُخَلَّفَةٌ رُؤُسُهُمْ.

160. Bersumber dari Sahl bin Hunaif, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Satu kaum di arah timur akan menyimpang dari kebenaran, kepala mereka pelontos."

بَابُ تَحْرِيمِ الزَّكَاةِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَهُمْ بَنُو هَاشِمٍ وَبَنُو الْمُطَّلِبِ دُونَ غَيْرِهِمْ

50. Bab: larangan berzakat kepada Rasulullah saw. dan keluarga beliau, yaitu Bani Hasyim dan Bani Muththalib, bukan lainnya

عَنْ مُحَمَّدٍ (وَهُوَ ابْنُ زِيَادٍ) سَمِعَ أَبَاهُ رِيْرَةَ يَقُولُ: أَخَذَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ، فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَخْ كَخْ. أَرَمَ بِهَا. أَمَا

عَلِمَتْ أَنَّا لَا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ.

161. Bersumber dari Muhammad bin Ziyad yang mendengar Abu Hurairah: "Suatu ketika Al Hasan bin Ali mengambil sebuah korma dari korma sedekah, lalu hendak memasukkannya ke dalam mulutnya, tapi Rasulullah saw. bersabda: "Hei, hei, buang itu! Tidakkah engkau tahu bahwa kita tidak boleh makan sedekah?"

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ أَرَفَعَهَا لِأَكْلِهَا، ثُمَّ أَخْشَى أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً، فَالْتَمِمْهَا.

162. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "(Pada suatu hari) aku kembali kepada keluargaku, lalu aku menemukan sebuah korma yang jatuh di atas pembaringanku. Kemudian aku mengambilnya untuk kumakan, tetapi aku khawatir korma itu korma sedekah, maka akupun membuangnya."

عَنْ هَمَّامِ بْنِ مَنبِيهٍ. قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ! إِنْ أَرَفَعَهَا لِأَكْلِهَا إِلَى أَهْلِهَا فَاجِدِ الثَّمْرَةَ سَاقِطَةً عَلَى فِرَاشِي (أَوْ فِي بَيْتِي) فَارْفَعْهَا لِأَكْلِهَا. ثُمَّ أَخْشَى أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً (أَوْ مِنَ الصَّدَقَةِ). فَالْتَمِمْهَا.

163. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Ini adalah hadis yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami yang bersumber dari Muhammad Rasulullah saw."

Lalu Hammam menyebutkan beberapa hadis, di antaranya:

Rasulullah saw. bersabda: "Demi Allah! Aku pernah kembali kepada keluargaku, lalu aku temukan sebuah korma yang jatuh di atas pembaringanku (atau: di dalam rumahku), kemudian aku mengambilnya untuk memakannya, tapi aku khawatir korma itu korma sedekah, maka akupun membuangnya."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ تَمْرَةً. فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ تَكُونَ مِنْ الصَّدَقَةِ لَأَكَلْتُهَا.

164. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. menemukan sebuah korma, lalu beliau bersabda: "Andaikata korma itu bukan dari sedekah, tentu aku memakannya."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِتَمْرَةٍ بِالطَّرِيقِ فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لَأَكَلْتُهَا.

165. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. menemukan sebuah korma di jalan, lalu beliau bersabda: "Seandainya korma ini bukan dari sedekah, pasti aku memakannya."

عَنْ أَنَسِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ تَمْرَةً فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً لَأَكَلْتُهَا.

166. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. menemukan sebuah korma, lalu beliau bersabda: "Andaikata korma ini bukan sedekah, tentu aku memakannya."

بَابُ تَرْكِ اسْتِعْمَالِ آلِ النَّبِيِّ عَلَى الصَّدَقَةِ

51. Bab: tidak mempekerjakan keluarga Nabi untuk mengurus sedekah.

عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ حَدَّثَهُ قَالَ: لَجِئْتُمْ رَبِيعَةَ بْنَ الْحَارِثِ وَالْعَبَّاسُ بْنُ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَا: وَاللَّهِ! لَوْ بَعَثْنَا هَذَيْنِ الْغُلَامَيْنِ (قَالَ ابْنُ أَبِي وَالدَّفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ) إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَاهُ، فَأَمَرَهُمَا عَلَى هَذِهِ الصَّدَقَاتِ، فَأَدِيَا مَا يُؤَدِي النَّاسُ، وَأَصَابَا بِمَا يُصِيبُ النَّاسُ! قَالَ: فَبَيْنَمَا هُمَا فِي ذَلِكَ جَاءَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَوَقَفَ عَلَيْهِمَا، فَذَكَرَ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: لَا تَفْعَلَا، فَوَاللَّهِ! مَا هُوَ بِفَاعِلٍ، فَأَنْتَاهُ رَبِيعَةُ ابْنُ الْحَارِثِ فَقَالَ: وَاللَّهِ! مَا تَصْنَعُ هَذَا إِلَّا نَفَاسَةً مِنْكَ عَلَيْنَا، فَوَاللَّهِ! لَقَدْ فَلَيْتُ صَهْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا نَفْسَنَا مِنْكَ، قَالَ عَلِيُّ: أَرْسَلُوهُمَا، فَأَنْطَلَقَا، وَأَصْطَبَجَ عَلِيُّ: قَالَ: فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ سَبَقْنَاهُ إِلَى الْحُجْرَةِ، فَفُئِمْنَا عِنْدَهَا، حَتَّى جَاءَ فَأَخَذَ بِأَذَانِنَا، ثُمَّ قَالَ: أَخْرِجَا مَا تَصَرَّرَانِ، ثُمَّ دَخَلَ وَدَخَلْنَا عَلَيْهِ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، قَالَ: فَتَوَاكَلْنَا الْكَلَامَ، ثُمَّ تَكَلَّمَ أَحَدُنَا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!

أَنْتَ أَبْرُ النَّاسِ وَأَوْصَلُ النَّاسِ، وَقَدْ بَلَّغْنَا النِّكَاحَ، فَجِئْنَا لِنُؤْمِرَنَّكَ عَلَى بَعْضِ هَذِهِ الصَّدَقَاتِ، فَتُؤَدِي إِلَيْكَ كَمَا يُؤَدِي النَّاسُ، وَنُصِيبُ كَمَا يُصِيبُونَ، قَالَ: فَسَكَتَ طَوِيلًا حَتَّى أَرَدْنَا أَنْ نُكَلِّمَهُ، قَالَ: وَجَعَلْتُ زَيْنَبُ تُؤْمِعُ عَلَيْنَا مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ أَنْ لَا تُكَلِّمَاهُ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الصَّدَقَةَ لَا تَتَّبِعِي لِآلِ مُحَمَّدٍ، إِنَّمَا هِيَ أَوْسَخُ النَّاسِ، أَدْعُو إِلَى مُحَمَّدِيَّةٍ (وَكَانَ عَلَى الْخُمْسِ) وَتَوْفَلَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: فَبِجَاءِهِ، فَقَالَ لِمُحَمَّدِيَّةٍ: أَنْكِحْ هَذَا الْغُلَامَ ابْنَتَكَ، (لِلْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ) فَأَنْكِحَهُ، وَقَالَ لِنُؤْفَلَ بْنِ الْحَارِثِ: أَنْكِحْ هَذَا الْغُلَامَ ابْنَتَكَ (لِي) فَأَنْكِحِي، وَقَالَ لِمُحَمَّدِيَّةٍ: أَصْدِقْ عَنْهُمَا مِنَ الْخُمْسِ كَذَا وَكَذَا، قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَلَمْ يُسَمِّهِ لِي.

167. Abdul Muththalib bin Rabi'ah bin Al Harits menceritakan: Rabi'ah bin Al Harits dan Al Abbas bin Abdul Muththalib berkumpul, lalu mereka berdua berkata: "Demi Allah! Kalau saja kita bisa mengirim dua orang anak muda ini (maksudnya: aku -- Abdul Muththalib bin Rabi'ah -- dan Al Fadl bin Abbas) untuk berbicara kepada Rasulullah saw., agar beliau memberikan wewenang kepada mereka berdua buat mengurus sedekah-sedekah (zakat) ini, lalu mereka berikan apa yang diberikan oleh orang-orang dan mereka ambil apa yang diperoleh orang-orang."

Ketika keduanya sedang membicarakan hal itu, tiba-tiba Ali bin Abi Thalib datang dan menghampiri mereka. Ketika mereka menceritakan keinginan mereka, Ali bin Abi Thalib berkata: "Jangan kalian lakukan! Demi Allah, beliau tidak akan berkenan".

Rabi'ah bin Al Harits maju dan berkata kepada Ali: "Demi Allah, engkau berbuat demikian hanyalah karena iri kepada kami. Demi Allah! Meskipun engkau telah menjadi menantu Rasulullah saw., tapi kami tidak pernah mengiri kepadamu."

Ali berkata: "Baiklah, suruh mereka berdua untuk berangkat!"

Dan Alipun berbaring.

Ketika Rasulullah saw. melakukan shalat Dhuhur, kami mendahului beliau ke kamar. Kami berdiri di dekat kamar itu, sampai beliau datang. Lalu beliau menjewer telinga kami, kemudian bersabda: "Keluarkanlah apa yang menjadi uneg-uneg kalian!"

Beliau masuk ke kamar dan kamipun ikut masuk. Pada waktu itu beliau berada di kamar Zainab binti Jahsy.

Kami saling mempercayakan untuk berbicara, lalu salah seorang di antara kami berkata: "Ya Rasulullah, engkau adalah manusia paling baik dan paling suka menyambung persaudaraan. Kami telah mencapai usia pernikahan (dewasa). Karena itu, kami datang dengan maksud agar engkau menguasai kepada kami sebagian sedekah-sedekah ini, supaya dapat kami tunaikan kepadamu sebagaimana orang-orang lain lakukan dan kami bisa ambil seperti orang-orang lain peroleh."

Rasulullah saw. diam cukup lama, sampai kami ingin berbicara lagi kepada beliau. Tetapi, Zainab memberikan isyarat kepada kami dari balik tirai, agar kami tidak berbicara. Kemudian beliau bersabda:

"Sesungguhnya sedekah itu tidak pantas bagi keluarga Muhammad. Sedekah adalah ampas harta manusia (sedekah/zakat dimaksudkan untuk menyucikan harta dan jiwa mereka). Coba panggilkan Mahmiyah (yang ketika itu mendapatkan bagian seperlima) dan Naufal bin Al Harits bin Abdul Muththalib!"

Mereka berdua datang. Rasulullah saw. bersabda kepada Mahmiyah: "Nikahkan anak muda ini (Al Fadlel bin Abbas) dengan puterimu!" Mahmiyahpun menikahkannya. Rasulullah saw. juga bersabda kepada Naufal bin Al Haris: "Nikahkan anak muda ini (aku) dengan puterimu!"

Naufalpun menikahkanku. Lalu Rasulullah saw. bersabda kepada Mahmiyah: "Berikan maskawin keduanya dari seperlima, sekian dan sekian."

Kata Az Zuhri: "Tidak disebutkan jumlahnya yang pasti dari maskawin tersebut."

عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ .
أَخْبَرَهُ ؛ إِنَّ أَبَاهُ رَبِيعَةَ بْنَ الْحَارِثِ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَالْعَبَّاسَ
بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ . قَالَ لِعَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ وَالْفَضْلِ
بْنَ عَبَّاسٍ ، أَيْتِيَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَأَلَا
الْحَدِيثَ بِتَحْوِ حَدِيثِ مَالِكٍ . وَقَالَ فِيهِ : فَالْتَقَى عَلِيٌّ
رِدَائَهُ ثُمَّ أَصْطَجَعَ عَلَيْهِ . وَقَالَ : أَنَا أَبُو حَسَنِ الْقَوْمِ .
وَاللَّهُ ! إِلَّا أُرِيمَ مَكَانِي حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْكُمَا أَبَاكُمْ مَجُورًا بَعَثْتُمَا
بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ : ثُمَّ قَالَ لَنَا : إِنَّ هَذِهِ الصَّدَقَاتِ إِنَّمَا
هِيَ أَوْسَاحُ النَّاسِ . وَإِنَّمَا لَا تَحِلُّ لِمُحَمَّدٍ وَلَا لِآلِ مُحَمَّدٍ .
وَقَالَ أَيضًا : ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
ادْعُوا إِلَى مُحَمَّدِيَّةِ بْنِ جَزْعٍ . وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي أَسَدٍ . كَانَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَنَمَهُ عَلَى الْأَحْمَاسِ .

168. Abdul Muththalib bin Rabi'ah bin Al Harits bin Abdil Muththalib menceritakan, bahwa ayahnya --Rabi'ah bin Al Harits bin Abdil Muththalib-- dan Al Abbas bin Muththalib berkata kepada Abdul Muththalib bin Rabi'ah dan Al Fadlel bin Abbas: "Datanglah kalian berdua kepada Rasulullah saw...." dan seterusnya seperti hadis Malik di atas. Dalam riwayat ini disebutkan: Lalu Ali melempar selendangnya, kemudian beliau berbaring di atasnya dan berkata: "Aku adalah Abu Hasan yang jantan. Demi Allah, aku tidak akan meninggalkan tempatku iri, sebelum kedua anak kalian kembali kepada kalian berdua dengan membawa jawaban dari apa yang menyebabkan kalian mengirimkan mereka kepada Rasulullah saw."

Disebutkan pula dalam riwayat ini: Kemudian Rasulullah saw. bersabda kepada kami: "Sesungguhnya sedekah-dekah ini hanyalah kotoran harta manusia, dan tidak halal bagi Muhammad atau bagi keluarga Muhammad."

Juga disebutkan: Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Panggilan Mahmiyah bin Jaz'in". Dia adalah seorang lelaki dari Bani Asad. Rasulullah saw. telah mempekerjakannya dengan mendapat bagian seperlima.

بَابُ إِبَاحَةِ الْهَدِيَّةِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَلِبَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ ، وَإِنْ كَانَ الْمُهْدِي مَلِكًا
بَطْرِيقِ الصَّدَقَةِ . وَبَيَانُ أَنَّ الصَّدَقَةَ إِذَا قَبَضَهَا
الْمُتَّصِدُّ عَلَيْهِ ، زَالَ عَنْهَا ، وَصَفَ الصَّدَقَةَ وَ
حَلَّتْ لِكُلِّ أَحَدٍ مِمَّنْ كَانَتْ الصَّدَقَةُ مُحْرَمَةً عَلَيْهِ

52. Bab: boleh hadiah bagi Nabi saw., bagi Bani Hasyim dan Bani Muththalib, meskipun pemberi hadiah mendapatkannya dengan jalan sedekah; serta menerangkan bahwa apabila sedekah telah diterima oleh orang yang diberi sedekah, maka hilanglah sifat sedekah dan menjadi halal bagi setiap orang yang semula haram menerimanya.

عَنْ جُوَيْرِيَةَ ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرْتُهُ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا فَقَالَ :
هَلْ مِنْ طَعَامٍ ؟ قَالَتْ : لَا . وَاللَّهِ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا
عِنْدَنَا طَعَامٌ إِلَّا عَظْمٌ مِنْ شَاةٍ أَعْطَيْتَهُ مُوَلَاتِي مِنَ الصَّدَقَةِ

فَقَالَ : قَرِيبِي . فَقَدْ بَلَغَتْ مَحَلَّهَا .

169. Juwairiyah -- isteri Nabi saw. -- menceritakan, bahwa Rasulullah saw. masuk ke rumahnya, lalu bertanya: "Apakah ada makanan?" Juwairiyah menjawab: "Tidak, demi Allah, ya Rasulullah! Aku tidak mempunyai makanan, kecuali tulang kambing yang diberikan oleh budakku dari hasil sedekah".

Rasulullah saw. bersabda: "Kemarikan! Sedekah itu telah sampai kehalalannya (Hukum sedekah telah hilang dan menjadi halal bagi kami)."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : أَهَدْتُ بَرِيرَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُمَا تَصَدَّقَ بِهِ عَلَيْهَا . فَقَالَ : هُوَ لَهَا
صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ .

170. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Kepada Nabi saw., Barirah menghadiahkan daging yang disedekahkan kepadanya. Rasulullah saw. bersabda: "Daging itu baginya adalah sedekah, sedangkan bagi kami adalah hadiah".

عَنْ عَائِشَةَ ، وَأُمِّي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْحَمَ بَقْرٍ
فَقِيلَ : هَذَا مَا تَصَدَّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ . فَقَالَ : هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ
وَلَنَا هَدِيَّةٌ .

171. Bersumber dari Aisyah: Nabi saw. dibawakan daging sapi dan dikatakan: "Ini adalah daging yang disedekahkan kepada Barirah". Rasulullah saw. bersabda: "Baginya, itu adalah sedekah dan bagi kami adalah hadiah."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَتْ فِي بَرِيرَةَ ثَلَاثُ قِصِيَّاتٍ . كَانَ
النَّاسُ يَتَصَدَّقُونَ عَلَيْهَا ، وَنَهَدِي لَنَا . فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ

بَابُ قَبُولِ النَّبِيِّ الْهَدِيَّةِ وَرَدِّهِ الصَّدَقَةَ

53. Bab: penerimaan Nabi saw. terhadap hadiah dan penolakan beliau terhadap sedekah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ. فَإِنْ قِيلَ: هَدِيَّةٌ، أَكَلَ مِنْهَا. وَإِنْ قِيلَ: صَدَقَةٌ، لَمْ يَأْكُلْ مِنْهَا.

175. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. biasanya bila dibawakan makanan, selalu menanyakannya terlebih dulu. Jika dikatakan: hadiah, maka beliau memakannya. Dan kalau dikatakan: sedekah, maka beliau tidak mau memakannya."

بَابُ الدُّعَاءِ لِمَنْ أَتَى بِصَدَقَةٍ

54. Bab: do'a bagi orang yang datang membawa sedekah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أَتَاهُ قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِمْ. فَأَتَاهُ ابْنِي، أَبُو أَوْفَى بِصَدَقَتِهِ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ! صَلِّ عَلَيَّ أَلِ ابْنِي أَوْفَى.

176. Diceritakan oleh Abdullah bin Abi Aufa, beliau berkata: "Rasulullah saw., bila didatangi oleh orang-orang yang membawa sedekah mereka, beliau mengucap: ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAIHIM (Ya Allah, rahmatilah mereka). Ketika ayahku --Abu Aufa-- datang membawa sedekahnya, beliau mengucap: ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA AALI ABI AUFA (Ya Allah, rahmatilah keluarga Abu Aufa)". Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَلَكُمْ هَدِيَّةٌ. فَكُلُوهُ.

172. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Pada Barirah ada tiga masalah, (antara lain): Orang-orang bersedekah kepadanya dan dia menghadiahkan kepada kami. Ketika aku menuturkan hal itu kepada Nabi saw., beliau bersabda: "Yang diberikan kepadanya memang sedekah, tetapi bagi kalfan adalah hadiah. Jadi, makanlah."

عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ ذَلِكَ.

173. Melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Aisyah, dari Nabi saw., diriwayatkan pula hadis serupa.

Dalam riwayat lain lagi disebutkan: "Bagi kami, harta/daging (dari hasil sedekah) yang dia berikan kepada kami, adalah hadiah".

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: بَعَثَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مِنَ الصَّدَقَةِ. فَبَعَثْتُ إِلَى عَائِشَةَ مِنْهَا بِشَيْءٍ. فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَائِشَةَ قَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: لَا. إِلَّا أَنْ نُسَيِّبَ بَعَثْتَ إِلَيْنَا مِنَ الشَّاةِ الَّتِي بَعَثْتُمْ بِهَا إِلَيْهَا. قَالَ: إِنَّهَا قَدْ بَلَغَتْ مَحَلَّهَا.

174. Bersumber dari Ummi Athiyah, beliau berkata: Rasulullah saw. mengirimkan kambing dari sedekah kepadaku. Lalu aku mengirimkan sebagian daripadanya kepada Aisyah. Ketika Rasulullah saw. datang kepada Aisyah, beliau bertanya: "Apakah kalian mempunyai sesuatu?"

Aisyah menjawab: "Tidak, kecuali bahwa Nusaibah (Ummi Athiyah) mengirimkan kita sebagian kambing yang engkau kirimkan kepadanya." Rasulullah saw. bersabda: "Kambing itu telah mencapai kehalalannya (hukum sedekah hilang darinya dan menjadi halal bagi kita)."

بَابُ ارْتِضَاءِ السَّاعِي مَا لَمْ يَطْلُبْ حَرَامًا

55. Bab: memuaskan (menyenangkan) petugas penarik zakat, selama tidak menuntut yang haram.

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا آتَاكُمْ الصَّدَقَةُ فَلْيَصُدُّرْ عَنْكُمْ وَهُوَ عَنْكُمْ رَاضٍ.

177. Bersumber dari Jarier bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila Petugas penarik zakat datang kepada kalian, maka hendaklah dia kembali dari kalian dalam keadaan ridla (senang, puas) kepada kalian."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الصِّيَامِ

XIII. KITAB PUASA

بَابُ فَضْلِ شَهْرِ رَمَضَانَ

1. Bab Keutamaan (Bulan) Ramadhan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ رَمَضَانَ فَتُحْتَفَتُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ. وَغُلِقَتِ أَبْوَابُ النَّارِ. وَصُفِدَتِ الشَّيَاطِينُ.

1. Bersumber dari Abu Hurairah r.a sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila tiba (bulan) ramadhan, maka dibukalah pintu-pintu sorga, ditutuplah pintu-pintu neraka, dan dibelengguhlah syetan-syetan".

عَنْ ابْنِ أَبِي نَيْسٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ. أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ رَمَضَانَ فَتُحْتَفَتُ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ، وَغُلِقَتِ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ. وَسُلِسِلَتِ الشَّيَاطِينُ.

2. Bersumber dari Ibnu Abu Anas, dari ayahnya; sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila tiba bulan ramadhan, maka dibuka-

lah pintu-pintu rahmat, ditutuplah pintu-pintu jahannam, dan dirantai-
lah syetan-syetan”.

Pada jalur yang lain, dengan isnad ini, Nafi' bin Abu Anas meri-
wayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Namun kali-
matnya berbunyi: "Apabila masuk bulan ramadhan...."

بَابُ وَجُوبِ صَوْمِ رَمَضَانَ لِرُؤْيَةِ الْهِلَالِ وَالْفِطْرِ لِرُؤْيَةِ الْهِلَالِ وَأَنَّهُ إِذَا غَمَّ فِي أَوَّلِهِ أَوْ آخِرِهِ أُكْمِلَتْ عِدَّةُ الشَّهْرِ ثَلَاثِينَ يَوْمًا

2. Bab wajib Hukumnya Berpuasa di Bulan Ramadhan
jika Melihat Awal (Bulan) Ramadhan, dan Berbuka
jika Melihat Awal (Bulan) Syawwal. Jika hal itu ter-
tutup oleh Awan, maka Jumlah bilangannya harus di-
sempurnakan tiga puluh hari

عَنْ أَبِي عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ ذَكَرَ
رَمَضَانَ فَقَالَ: لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلَالَ، وَلَا تَنْفُطِرُوا
حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنَّ أَعْمَى عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ.

3. Bersumber dari Ibnu Umar r.a sesungguhnya s.a.w. pernah
menyinggung-nyinggung tentang bulan ramadhan sambil mengangkat
kedua tangannya dan bersabda: "Janganlah kamu berpuasa sebelum
kamu melihat awal bulan ramadhan, dan janganlah kamu berbuka
sebelum kamu melihat awal bulan syawwal. Apabila kamu tertutup oleh
awan, maka hendaklah kamu menghitungnya."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ رَمَضَانَ،
فَضْرَبَ بِيَدَيْهِ فَقَالَ: الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا ثُمَّ عَقَدَ
حَتَّى تَرَوْهُ. فَإِنَّ أَعْمَى عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ.

إِبْرَاهِمَةَ فِي الثَّلَاثَةِ) فَصَوْمُوا لِرُؤْيَتِهِ، وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ.
فَإِنَّ أَعْمَى عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ ثَلَاثِينَ.

4. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w.
pernah menyinggung tentang bulan ramadhan, kemudian sambil berte-
pek tangan beliau lalu bersabda: "Sebulan itu ada sekian, sekian, dan
sekian". (Pada tepuk yang terakhir beliau mengurangi ibu jarinya).
Maka hendaklah kamu berpuasa begitu melihat awal bulan ramadhan,
dan hendaklah kamu berbuka begitu melihat awal bulan syawwal.
Apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menyempur-
nakan hitungannya sampai tiga puluh hari."

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَقَالَ: فَإِنَّ أَعْمَى عَلَيْكُمْ
فَأَقْدُرُوا ثَلَاثِينَ، نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ.

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَضَانَ فَقَالَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ
الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا. وَقَالَ: فَأَقْدُرُوا لَهُ، وَلَمْ يَقُلْ
ثَلَاثِينَ.

5. Dengan isnad ini, Ubaidillah berkata: "Sesungguhnya Rasulullah
s.a.w. pernah menyinggung-nyinggung tentang bulan ramadhan seraya
bersabda: "Satu bulan itu ada dua puluh sembilan hari. Sebulan itu ada
sekian, sekian dan sekian". Selanjutnya beliau bersabda: "Maka hen-
daklah kamu menghitungnya", bukannya menegaskan: "Tiga puluh
hari."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنَّمَا الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ فَلَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، وَلَا تَنْفُطِرُوا
حَتَّى تَرَوْهُ. فَإِنَّ أَعْمَى عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ.

6. Bersumber dari Ibnu Umar r.a dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu hanya ada dua puluh sembilan hari. Maka janganlah kamu berpuasa sebelum melihat awal bulan ramadhan, dan janganlah kamu berbuka sebelum melihat awal bulan syawwal. Apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menghitungnya secara sempurna."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ. فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْهَيْلَالَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطِرُوا. فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ.

7. Bersumber dari Abdullah Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada dua puluh sembilan hari. Maka apabila kamu melihat awal bulan ramadhan, hendaklah kamu berpuasa. Dan apabila kamu melihat awal bulan syawwal, hendaklah kamu berbuka. Dan apabila kamu tertutup oleh awan maka hendaklah kamu menghitung bilangan harinya secara sempurna."

حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا. فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطِرُوا. فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدِرُوا لَهُ.

8. Bersumber dari Salim bin Abdullah; sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu melihat awal bulan ramadhan, maka hendaklah kamu berpuasa, dan apabila kamu melihat awal bulan syawwal maka hendaklah kamu berbuka. Apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menghitungnya secara sempurna."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً. لَا تَصُومُوا

حَتَّى تَرَوْهُ. وَلَا تَفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ إِلَّا أَنْ يَعْمَ عَلَيْكُمْ. فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدُرُوا لَهُ.

9. Bersumber dari Abdullah bin Dinar, dia pernah mendengar Ibnu Umar r.a. mengatakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada dua puluh sembilan malam. Maka janganlah kamu berpuasa sebelum melihat awal bulan ramadhan, dan janganlah kamu berbuka sebelum melihat awal bulan syawwal. Apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menghitungnya secara sempurna."

عَنْ عُمَرَ بْنِ دِينَارٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا. وَقَبْضَ إِيَّاهُمْ فِي الثَّلَاثَةِ.

10. Bersumber dari Amer bin Dinar, dia pernah mendengar Ibnu Umar berkata: "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian". Pada hitungan yang ketiga, beliau mengurangi ibu jarinya.

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

11. Bersumber dari Abu Salamah, dia mendengar dari Ibnu Umar r.a. berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada dua puluh sembilan hari"

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا. عَشْرًا وَعِشْرًا وَتِسْعًا.

12. Bersumber dari Abdillah Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian; yaitu sepuluh, sepuluh dan sembilan".

عَنْ جَبَلَةَ. قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ كَذَا وَكَذَا وَكَذَا، وَصَفَّقَ بِيَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ بِكُلِّ أَصَابِعِهِمَا، وَنَقَصَ فِي الصَّفَقَةِ الثَّالِثَةِ إِبْهَامَ الْيَمَنِ أَوْ الْيُسْرَى

13. Bersumber dari Jabalah, dia berkata: "Aku mendengar Ibnu Umar r.a. pernah mengatakan: "Sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian", sambil mengacungkan tangannya dua kali dengan sepuluh jarinya. Dan pada acungan yang ketiga hanya dengan sembilan jari saja, dikurangi satu ibu jarinya yang sebelah kanan atau sebelah kiri.

عَنْ عُقْبَةَ (وَهُوَ ابْنُ حُرَيْثٍ) قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ وَطَبَّقَ شُعْبَةً بِيَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَارٍ. وَكَسَرَ الْإِبْهَامَ فِي الثَّالِثَةِ. قَالَ عُقْبَةُ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: الشَّهْرُ ثَلَاثُونَ، وَطَبَّقَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَارٍ

14. Bersumber dari Uqbah (Ibnu Harits); dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar mengatakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada dua puluh sembilan hari", sambil mengacungkan tangannya sebanyak tiga kali namun pada acungan yang terakhir beliau mengurangi satu jarinya."

Uqbah memberikan komentar: "Aku yakin sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pasti bersabda: "Sebulan itu ada tiga puluh hari" sambil mengacungkan tangannya tiga kali masing-masing dengan sepuluh jari.

عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ. قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ. لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسِبُ الشَّهْرَ هَكَذَا أَوْ هَكَذَا وَهَكَذَا. وَعَقَدَ الْإِبْهَامَ فِي الثَّالِثَةِ. الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا أَوْ هَكَذَا. يَعْنِي تَمَامَ ثَلَاثِينَ.

15. Bersumber dari Al Aswad bin Qais, dia berkata: "Aku pernah mendengar Sa'id bin Amer mengatakan, bahwa dia pernah mendengar Ibnu Umar r.a. berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kita semua adalah ummat yang buta huruf; tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis serta tidak bisa berhitung. Sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian". Pada hitungan yang ketiga beliau mengurangi ibu jarinya. Selanjutnya beliau bersabda: "Dan sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian". Kali ini yang beliau maksud ialah genap tiga puluh hari.

Dengan sanad ini, Al Aswad bin Qais meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ. قَالَ: سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَجُلًا يَقُولُ: اللَّيْلَةُ لَيْلَةُ النِّصْفِ. فَقَالَ لَهُ: مَا يَدْرِيكَ أَنَّ اللَّيْلَةَ النِّصْفُ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا فِي الثَّالِثَةِ وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ كُلِّهَا. وَحَبَسَ أَوْخَسَ إِبْهَامَهُ.

16. Bersumber dari Sa'ad bin Ubaidah, dia berkata: "Sesungguhnya Ibnu Umar r.a. pernah mendengar seorang lelaki berkata: "Sesungguhnya Ibnu Umar r.a. pernah mendengar seorang lelaki berkata: "Malam ini jumlahnya ada setengah bulan". Ibnu Umar bertanya kepada lelaki tadi: "Apa yang kamu maksudkan dengan ucapanmu itu?" Lelaki tadi

menjawab: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada sekian, dan sekian", sambil mengangkat sepuluh jarinya sebanyak dua kali. Dan pada yang ketiga kalinya beliau satu ibu jarinya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْهَيْلَالَ فَصُومُوا. وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا. فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا.

17. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu melihat awal bulan ramadhan, maka hendaklah kamu berpuasa. Apabila kamu melihat awal bulan syawal, maka hendaklah kamu berbuka. Dan apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu berpuasa selama tiga puluh hari penuh."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صُومُوا لِرُؤْيَايَ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَايَ. فَإِنْ غَمِيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعَدَدَ.

18. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berpuasalah karena melihat awal bulan ramadhan, dan berbukalah karena melihat awal bulan syawal. Apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menyempurnakan hitungannya."

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُومُوا لِرُؤْيَايَ فَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَايَ. فَإِنْ غَمِيَ عَلَيْكُمْ الشَّهْرُ فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ.

19. Bersumber dari Muhammad bin Ziyad, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah r.a. berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berpuasalah karena melihat awal bulan ramadhan, dan berbukalah karena melihat awal bulan syawal. Apabila kamu ter-

tutup oleh awan, maka hendaklah kamu menyempurnakan hitungannya sebanyak tiga puluh hari penuh."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهَيْلَالَ فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا. وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا. فَإِنْ أَعْجَى عَلَيْكُمْ. فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ.

20. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. suatu hari menyinggung-nyinggung tentang tanggal bulan lalu bersabda: "Apabila kamu melihat awal bulan ramadhan, maka hendaklah kamu berpuasa. Apabila kamu melihat awal bulan syawal, maka hendaklah berbuka. Dan apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menghitungnya tiga puluh hari penuh."

بَابُ لَا تَقْدَمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ

3. Bab: Janganlah Kamu Berpuasa Satu atau Dua Hari Sebelum Bulan Ramadhan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقْدَمُوا رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ. إِلَّا رَجُلٌ كَانَ يَصُومُهُ صَوْمًا. فَلْيَصُمْهُ.

21. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu berpuasa satu atau dua hari sebelum ramadhan, kecuali bagi orang-orang yang memang biasa berpuasa. Maka baginya diperbolehkan."

Dengan sanad ini pula, Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ الشَّهْرِ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ

4. Bab Sebulan Itu ada Dua Puluh Sembilan Hari

عَنِ الرَّهْرِيِّ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْسَمَ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَى أَزْوَاجِهِ شَهْرًا . قَالَ الرَّهْرِيُّ : فَأَخْبَرَنِي عُرْوَةُ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمَّا مَضَتْ تِسْعُ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً . أَعْدَهُنَّ . دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَتْ بَدَائِي) فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّكَ أَقْسَمْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا . وَإِنَّكَ دَخَلْتَ مِنْ تِسْعِ وَعِشْرِينَ . أَعْدَهُنَّ . فَقَالَ : إِنَّ الشَّهْرَ تِسْعُ وَعِشْرُونَ .

22. Bersumber dari Az Zuhri, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersumpah tidak akan menemui isteri-isterinya selama sebulan.

Az Zuhri mengatakan: "Aku mendapatkan khabar dari Urwah bahwa sesungguhnya Aisyah r.a. pernah mengatakan: "Ketika aku hitung bahwa baru dua puluh sembilan malam yang berlalu, namun nabi s.a.w. sudah menemuiku. Aku lalu bertanya: "Sesungguhnya Anda pernah bersumpah tidak akan menemui kami selama satu bulan, ya Rasulullah. Akan tetapi baru dua puluh sembilan hari kok Anda sudah menemui kami; kenapa?" Nabi s.a.w. menjawab: "Sesungguhnya sebulan itu ada dua puluh sembilan hari."

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَزَلَ نِسَاءَهُ شَهْرًا . فَخَرَجَ إِلَيْنَا فِي تِسْعِ وَعِشْرِينَ . فَقُلْنَا : إِنَّمَا الْيَوْمُ تِسْعُ وَعِشْرُونَ . فَقَالَ : إِنَّمَا الشَّهْرُ ، وَصَفَّقَ بِيَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَحَبَسَ إصْبَعًا وَاحِدَةً فِي الْآخِرَةِ .

23. Bersumber dari Jabir r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah meninggalkan isteri-isterinya selama sebulan. Namun pada hari yang kedua puluh sembilan beliau sudah menemui kami. Maka kami berkata: "Pagi ini kami baru memasuki hari yang kedua puluh sembilan". Beliau bersabda: "Sesungguhnya sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian", sambil mengangkat sepuluh jari tangannya sebanyak tiga kali, dan yang terakhir beliau mengurangi satu ibu jarinya."

قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ : أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : اعْتَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ شَهْرًا . فَخَرَجَ إِلَيْنَا صَبَاحَ تِسْعِ وَعِشْرِينَ . فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّمَا أَصْبَحْنَا لِتِسْعِ وَعِشْرِينَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ كَمَا طَبَّقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْهِ ثَلَاثًا مَرَّتَيْنِ بِأَصَابِعِ يَدَيْهِ كُلِّهَا وَالثَّلَاثَةُ بِتِسْعِ مِنْهَا

24. Bersumber dari Ibnu Juraij, dia berkata: "Aku mendapatkan khabar dari Urwah bahwa sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Pernah Rasulullah s.a.w. meninggalkan isteri-isterinya selama sebulan, tetapi pada hari yang ke dua puluh sembilan beliau sudah berada di tengah-tengah kami. Maka sebagian kami yang ada berkata: "Pagi ini kami baru memasuki hari yang kedua puluh sembilan". Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya sebulan itu ada dua puluh sembilan hari", sambil mengangkat sepuluh jari tangannya sebanyak tiga kali; kedua yang pertama dengan sepuluh jari penuh sedangkan yang terakhir hanya dengan sembilan jari saja."

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَخْبَرْتُهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلَفَ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ شَهْرًا . فَلَمَّا مَضَى

بَابُ بَيَانِ أَنَّ لِكُلِّ بَلَدٍ رُؤْيِيَتَهُمْ وَأَتَمُّهُمْ إِذَا رَأَوْا
الْهِلَالَ يَبْدَأُ لَيْثُتُ حُكْمُهُ لِمَا بَعْدَ عَنْهُمْ

5. Bab: Setiap Awal Bulan Ramadhan Bagi Suatu Wilayah, Rukyatnya Itu Ditentukan Oleh Masyarakat setempat. Dan Apabila Mereka melihat Awal Bulan Ramadhan itu Di Wilayah Yang Lain, Maka Hukumnya Tidak Bisa Ditetapkan

عَنْ كُرَيْبٍ : أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ
بِالشَّامِ . قَالَ : فَقَدِمْتُ الشَّامَ فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا . وَأَسْتَهَلَّ
عَلَى رَمَضَانَ وَأَنَا بِالشَّامِ . فَرَأَيْتُ الْهِلَالَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ .
ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهِرِ . فَسَأَلَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
عَبَّاسٍ ، ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلَالَ فَقَالَ : مَتَى رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ ؟
فَقُلْتُ : رَأَيْتَاهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ . فَقَالَ : أَنْتَ رَأَيْتَهُ ؟ فَقُلْتُ :
نَعَمْ . وَرَأَاهُ النَّاسُ . وَصَامُوا وَصَامَ مُعَاوِيَةَ . فَقَالَ :
لَكِنَّا رَأَيْتَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ . فَلَا نَزَالَ نَصُومُ حَتَّى نَكْمَلَ
ثَلَاثِينَ أَوْ ثَرَاهُ . فَقُلْتُ : أَوْلَا تَكْتَفِي بِرُؤْيِيَةِ مُعَاوِيَةَ وَ
صِيَامِهِ ؟ فَقَالَ : لَا . هَكَذَا أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ .

28. Bersumber dari Kuraib, bahwa dia pernah disuruh oleh Ummu Al Fadhel binti Al Harits untuk menemui Mu'awiyah yang berada di Syam. Kata Kuraib lebih lanjut: "Maka aku pun berangkat ke Syam

تِسْعَةَ وَعِشْرُونَ يَوْمًا . غَدَا عَلَيْهِمْ (أَوْ رَاحَ) فَقِيلَ لَهُ :
خَلَفْتَ ، يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا . قَالَ : لَيْتَ
الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعَةَ وَعِشْرِينَ يَوْمًا .

25. Bersumber dari Ummi Salamah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersumpah tidak akan menemui sebagian isteri-isterinya selama sebulan. Namun baru dua puluh sembilan hari berlalu, beliau sudah menemui mereka. Kemudian beliau ditanya: "Wahai nabi, Anda sudah bersumpah tidak akan menemui kami selama satu bulan." Mendengar itu nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sebulan itu ada dua puluh sembilan hari."

Dengan sanad ini, Ibnu Jarir meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ : ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ بِيَدِهِ
عَلَى الْآخِرَى . فَقَالَ : الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا . ثُمَّ نَقَصَ فِي
الثَّلَاثَةِ لِاصْبَعًا .

26. Bersumber dari Sa'ad bin Abi Waqqash r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mengangkat dan menepukkan kedua belah tangannya seraya bersabda: "Sebulan itu sekian, sekian dan sekian", sambil mengurangi satu ibu jarinya pada angkatan atau tepukan yang ketiga atau yang terakhir."

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا . عَشْرًا وَعَشْرًا وَتِسْعًا مَرَّةً .

27. Bersumber dari Muhammad bin Sa'ad, dari ayahnya, bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian; yaitu sepuluh, sepuluh dan sembilan."

Dengan sanad ini, Ismail bin Abu Khalid meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

buat menyelesaikan keperluan tersebut. Aku melihat awal ramadhan ketika aku masih berada di sana; yaitu tepatnya pada malam jum'at. Maka sesampainya di Madinah di akhir atau di penghujung bulan tersebut, Abdullah bin Abbas r.a. bertanya kepadaku: "Kapan kamu melihat awal bulan ramadhan itu?" Aku menjawab: "Pada malam jum'at". Abdullah bin Abbas bertanya lagi: "Betul kamu melihatnya pada malam itu?" Jawabku lagi: "Ya, dan banyak orang yang ikut menyaksikan atau melihatnya. Maka mereka pun sama berpuasa seperti yang dilakukan oleh Mu'awiyah". Abdullah bin Abbas berkata: "Akan tetapi aku melihatnya justru pada malam sabtu. Karena itulah aku pun berpuasa setelah genap tiga puluh hari atau setelah melihat awal bulan ramadhan". Aku lalu bertanya: "Tidakkah Anda cukup mengikuti rakyat dan puasanya Mu'awiyah?" Abdullah bin Abbas menjawab: "Tidak. Demikianlah aku diperintahkan oleh Rasulullah s.a.w."

بَابُ بَيَانِ أَنَّهُ لَا تُعْتَبَرُ بِكَبْرِ الْهِلَالِ وَصِغَرِهِ، وَأَنَّ
اللَّهَ تَعَالَى أَمَدَهُ لِلرُّؤْيَةِ فَإِنْ نَعِمَ فَلْيُكْمِلْ ثَلَاثُونَ

6. Bab Tidak Ada Ketentuan Tentang Besar Dan Kecilnya Tanggal. Sesungguhnya Allah-lah Yang Menentukan-nya Agar Bisa Dilihat. Karena Itu, Apabila Tanggal Tersebut Tertutup Oleh Awan, Maka Hendaknya Orang Menyempurnakan Puasanya Selama Tiga Puluh Hari.

عَنْ أَبِي الْبُخْتَرِيِّ قَالَ: خَرَجْنَا لِلْعُمْرَةِ. فَلَمَّا نَزَلْنَا بِبَطْنِ
نَحْلَةَ فَقَالَ: تَرَأَيْنَا الْهِلَالَ. فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ
ثَلَاثٍ. وَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ. قَالَ: فَلَقِينَا
ابْنَ عَبَّاسٍ. فَقُلْنَا: إِنَّا رَأَيْنَا الْهِلَالَ. فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ:
هُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ. وَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: هُوَ ابْنُ لَيْلَتَيْنِ. فَقَالَ:

أَيُّ لَيْلَةٍ رَأَيْتُمُوهُ؟ قَالَ فَقُلْنَا: لَيْلَةٌ كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ:
إِنَّ اللَّهَ مَدَّهُ لِلرُّؤْيَةِ فَهُوَ لِللَّيْلَةِ رَأَيْتُمُوهُ.

29. Bersumber dari Abu Bakhtari, dia berkata: "Sesungguhnya kami serombongan pernah berangkat buat melaksanakan ibadah umrah. Setibanya di lembah Nakhlah, kami saling menyuruh untuk melihat tanggal. Sementara kami ada yang mengatakan: "Itu tanggal tiga". Yang lain mengatakan: "Bukan. Melainkan tanggal dua." Kemudian setelah kami bertemu dengan Abbas r.a. kami mengatakan: "Sesungguhnya kami telah melihat tanggal. Sebagian kami ada yang mengatakan itu tanggal tiga, dan sebagian lagi mengatakan itu tanggal dua". Abbas r.a. bertanya: "Kapan kalian melihatnya?" Kami menjawab: "Pada malam ini dan malam ini". Ibnu Abbas r.a. berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda, bahwa Allah lah yang menentukan peredaran tanggal agar dapat dilihat. Jadi, tanggal tersebut adalah untuk suatu malam di mana kalian melihatnya."

عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْبُخْتَرِيَّ قَالَ: أَهْلَانَا
رَمَضَانَ وَنَحْنُ بِدَاتِ عِزْقٍ. فَأَرْسَلْنَا رَجُلًا إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ
يَسْأَلُهُ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَدَّ أَمَدَهُ لِرُؤْيَتِهِ. فَإِنْ أَعْمَى عَلَيْكُمْ فَاكْمِلُوا
الْعِدَّةَ

30. Bersumber dari Amer bin Murrah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Bakhtari berkata: "Setelah aku melihat tanggal awal bulan ramadhan sewaktu di Dzatu Irqin, maka aku menyuruh seorang lelaki untuk bertanya kepada Ibnu Abbas r.a. tentang hal tersebut. Ibnu Abbas r.a. berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah lah yang menentukan peredaran tanggal agar bisa dilihat oleh manusia. Jadi apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menyempurnakan jumlah bilangannya secara penuh."

بَابُ بَيَانِ مَعْنَى قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَهْرًا عِيدٌ لَا يَنْقُصَانِ

7. Bab Arti Pernyataan Nabi s.a.w. Tentang: "Dua Bulan Di Mana Terdapat Hari Raya, Tidak Mungkin Jumlahnya Berkurang".

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَهْرًا عِيدٌ لَا يَنْقُصَانِ، رَمَضَانُ وَذُو الْحِجَّةِ.

31. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Dua bulan di mana terdapat hari raya, tidak mungkin (jumlahnya) berkurang."

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَهْرًا عِيدٌ لَا يَنْقُصَانِ .
فِي حَدِيثِ خَالِدٍ: شَهْرًا عِيدٌ رَمَضَانُ وَذُو الْحِجَّةِ .

32. Bersumber dari Abu Bakrah, bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Dua bulan di mana terdapat hari raya, tidak mungkin jumlahnya berkurang".

Disebutkan dalam haditsnya Khalid sebuah penegasan: "Dua bulan di mana terdapat hari raya ialah, bulan ramadhan dan bulan Dzul Hijjah."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الدَّخُولَ فِي الصَّوْمِ يَحْصُلُ بِطُلُوعِ الْفَجْرِ، وَأَنَّ لَهُ الْأَكْلَ وَغَيْرَهُ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ وَبَيَانِ صِفَةِ الْفَجْرِ الَّذِي تَتَعَلَّقُ بِهِ الْأَحْكَامُ مِنَ الدَّخُولِ فِي الصَّوْمِ وَدَخُولِ وَقْتِ صَلَاةِ الصُّبْحِ، وَغَيْرِ ذَلِكَ

8. Bab Masuknya Waktu Berpuasa Itu Dimulai Dengan Terbitnya Fajar, Seseorang Diperbolehkan Makan Dan Lainnya Sampai Terbit Fajar, Keadaan Fajar Yang Ada Kaitannya Dengan Masuknya Waktu Berpuasa, Serta Masuknya Waktu Sembahyang Shubuh Dan Sebagainya.

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ (البقرة: ١٨٧).
قَالَ لَهُ عَدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَجْعَلُ تَحْتِ وَسَادَتِي عِقَالَيْنِ: عِقَالًا أَبْيَضَ وَعِقَالًا أَسْوَدَ. أَعْرِفُ اللَّيْلَ مِنَ النَّهَارِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ وَسَادَتَكَ لَمُرِيضٌ إِنَّمَا هُوَ سَوَادُ اللَّيْلِ وَبَيَاضُ النَّهَارِ.

33. Bersumber dari 'Adi bin Hatim r.a. dia berkata: "Ketika turun ayat: "Sehingga nyata bagimu benang yang putih dari benang yang hitam", yaitu fajar, maka aku berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya meletakkan benang berwarna putih dan benang berwarna hitam sekaligus di bawah bantalku, sehingga aku bisa mengenali antara waktu malam dan waktu siang hari". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya bantalmu itu sangat lebar. Sesungguhnya

yang dimaksud benang putih dan benang hitam itu ialah waktu menjelang pagi hari dan waktu menjelang sore hari (gelapnya malam)".

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: وَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ.
قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يَأْخُذُ خَيْطًا أبيضًا وَخَيْطًا أَسْوَدًا. فَيَأْكُلُ
حَتَّى يَسْتَبَيِّنَهُمَا. حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: مِنَ الْفَجْرِ
فَبَيَّنَ ذَلِكَ.

34. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad r.a. dia berkata: "Ketika turun ayat: "Sehingga nyata bagimu benang yang putih dari benang yang hitam", maka ada seorang lelaki mengambil seutas benang yang berwarna putih dan seutas lagi benang berwarna hitam. Dia lalu makan sampai kedua benang tersebut kelihatan jelas olehnya, sehingga akhirnya Allah lantas menurunkan ayat kelanjutannya: "... yaitu fajar". Maka dengan demikian persoalannya menjadi jelas bagi lelaki tadi.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ؛ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: وَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ.
قَالَ: فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَرَادَ الصَّوْمَ، رَبَطَ أَحَدَهُمْ فِي
رِجْلَيْهِ الْأَسْوَدَ وَالْخَيْطَ الْأَبْيَضَ. فَلَا يَزَالُ يَأْكُلُ وَ
يَشْرَبُ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُ رُجْمُهُمَا. فَأَنْزَلَ اللَّهُ بَعْدَ ذَلِكَ:
مِنَ الْفَجْرِ. فَعَلِمُوا أَنَّمَا يَعْنِي. بِذَلِكَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ.

35. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad r.a. dia berkata: "Sesungguhnya ketika turun ayat yang berbunyi: "Makanlah dan minumlah sehingga nyata bagimu benang yang putih dari benang yang hitam", maka ada seorang lelaki yang ketika hendak berpuasa dia mengikat kedua

kakinya dengan seutas benang berwarna putih dan seutas benang berwarna hitam dengan bantuan seorang kawannya. Kemudian dia terus makan dan minum sampai kelihatan jelas olehnya kedua benang tersebut yang diikatkan pada kedua kakinya. Lalu Allah merasa perlu untuk menurunkan ayat berikutnya sebagai penjelasan "..... yaitu fajar." Sejak itulah orang-orang baru tahu, bahwa yang dimaksud oleh Allah Ta'ala tiada lain ialah waktu malam dan waktu siang hari.

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ بَلَغَ الْيُودُنُ بَلِيلٍ فَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا حَتَّى تَسْمَعُوا تَاءَ ذَيْنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ.

36. Bersumber dari Salim bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Sesungguhnya saat Bilal mengumandangkan adzan pada malam hari, maka makan dan minumlah sampai kamu mendengar azan atau panggilan yang dikumandangkan oleh Ibnu Ummu Maktum."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ بَلَغَ الْيُودُنُ بَلِيلٍ. فَكُلُوا وَأَشْرَبُوا حَتَّى
تَسْمَعُوا آذَانَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ.

37. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a. dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya waktu si Bilal mengumandangkan panggilan, tetaplah makan dan minum sampai kamu mendengar panggilan yang dikumandangkan oleh Ibnu Ummi Maktum."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُؤَذِّنَانِ: بِلَالٌ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ الْأَعْمَى. فَقَالَ رَسُولُكَ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بِلَالَ لَا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ: فَكَلَّمَا
وَأَشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ. قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا
إِلَّا أَنْ يَنْزِلَ هَذَا وَيَرْقَى هَذَا.

38. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. mempunyai dua orang tukang adzan; yaitu Bilal dan Ibnu Ummi Maktum seorang lelaki tunanetra. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sewaktu Bilal mengumandangkan panggilan, tetaplak makan dan minum sampai terdengar suara kumandang adzan atau panggilannya Ibnu Ummi Maktum."

Ibnu Umar r.a. berkata: "Bahwa memang tidak ada unsur yang membedakan antara adzan atau panggilannya kedua tukang adzan Rasulullah s.a.w. tersebut, kecuali hanya nada suaranya saja."

Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya ia pernah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

Dengan kedua sanad di atas, Ubaidillah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَا يَمْنَعُنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ أَذَانُ بِلَالٍ (أَوْ قَالَ نِدَاءُ بِلَالٍ) مِنْ
سُكُورِهِ فَإِنَّهُ يُؤَذِّنُ (أَوْ قَالَ يُنَادِي) بِلَيْلٍ لِيَرْجِعَ قَائِمًا مِنْكُمْ
وَيُوقِطَ نَائِمًا مِنْكُمْ. وَقَالَ: لَيْسَ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا وَهَكَذَا.
(وَصَوَّبَ يَدَهُ وَرَفَعَهَا) حَتَّى يَقُولَ هَكَذَا. (وَفَرَجَ بَيْنَ
إِصْبَعَيْهِ)

عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيمِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ الْفَجْرَ
لَيْسَ الَّذِي يَقُولُ هَكَذَا (وَجَمَعَ أَصَابِعَهُ ثُمَّ نَكَسَهَا إِلَى

الْأَرْضِ) وَلَكِنَّ الَّذِي يَقُولُ هَكَذَا (وَوَضَعَ الْمُسْتَحْتَةَ عَلَى
الْمُسْتَحْتَةِ وَمَدَّ يَدَيْهِ)

39. Bersumber dari Ibnu Mas'ud r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah sekali-kali panggilan adzannya Bilal itu mencegah salah seorang di antara kamu dari makan sahurnya, sebab Bilal itu mengumandangkan suara panggilan adzannya di malam hari adalah buat memberi peringatan kepada salah seorang kamu yang kebetulan masih asyik tengah mengerjakan sembahyang malam, di samping buat membangunkan salah seorang di antara kamu yang masih tidur". Selanjutnya beliau bersabda: "Jangan kamu hiraukan ucapan seseorang bahwa fajar itu begini begini" sambil membenahi letak tangannya kemudian mengangkatnya ke atas, "sesungguhnya fajar yang benar ialah begini", sambil merenggangkan celah di antara kedua jarinya.

Dengan sanad ini Sulaiman At Taimi meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits yang di atas. Hanya saja ada tambahan berupa pernyataan Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya fajar yang benar itu bukan seperti anggapan sementara orang yang keliru mengartikannya (sambil menghimpun jari-jarinya lalu mengangkatnya ke atas), akan tetapi fajar yang benar ialah begini (sambil meletakkan jari telunjuknya di atas jari telunjuknya yang satu lagi serta merenggangkan kedua belah tangannya)."

عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيمِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَانْتَهَى حَدِيثُ الْمُعْتَمِرِ
عِنْدَ قَوْلِهِ: يَنْبِيَهُ نَائِمًا مِنْكُمْ وَيَرْجِعُ قَائِمًا مِنْكُمْ.
وَقَالَ اسْحَاقُ: قَالَ جَرِيرٌ فِي حَدِيثِهِ: وَلَيْسَ أَنْ يَقُولَ
هَكَذَا، وَلَكِنَّ يَقُولُ هَكَذَا (بِعَنِ الْفَجْرِ) هُوَ الْمُعْتَرِضُ وَلَيْسَ
بِالْمُسْتَطِيلِ.

40. Dengan sanad ini pula Sulaiman At Taimi meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Adapun haditsnya Al Mu'tamir

hanya berakhir pada kalimat: "Adzannya Bilal itu untuk membangunkan salah seorang kamu yang masih tidur, di samping untuk mengingatkan salah seorang di antara kamu yang masih asyik tengah melakukan sembahyang malam."

Ishak berkomentar: "Sesungguhnya Jarir pernah mengatakan atau menyitir haditsnya Al Mu'tamir: "Dan fajar yang benar itu bukan seperti anggapan sementara orang yang salah mengartikannya, melainkan seperti kata sementara orang lainnya, yakni yang sinarnya melintang, bukannya yang membujur."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَوَادَةَ الْقُشَيْرِيِّ حَدَّثَنِي وَالِدِي، أَنَّهُ سَمِعَ سَمْرَةَ بْنَ جُنْدَبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدًا أَصَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَغْرَتُكُمْ مِنْ سَحُورِكُمْ إِذَانُ بِلَالٍ، وَلَا بَيَاضُ الْأَفُقِ الْمُسْتَطِيلُ هَكَذَا، حَتَّى يَسْتَطِيرَ هَكَذَا.

41. Bersumber dari Abdullah bin Sawadah Al Qusyairi, dari ayahnya, bahwa sesungguhnya ayahnya pernah mendengar Samurah bin Jundab berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Muhammad s.a.w. bersabda: "Janganlah sekali-kali suara panggilan Bilal itu mengecohmu dari tetap meneruskan makan sahur, dan juga putihnya sinar fajar jangan sampai menipumu sebelum ia memancarkan sinar yang lurus ke arah kaki langit."

عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَغْرَتُكُمْ إِذَانُ بِلَالٍ، وَلَا هَذَا الْبَيَاضُ (الْعَمُودِ الصُّبْحِ) حَتَّى يَسْتَطِيرَ هَكَذَا.

42. Bersumber dari Samurah bin Jundab r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah sekali-kali suara adzan yang dikumandangkan oleh Bilal itu mengecoh kalian, dan jangan pula kamu tertipu oleh putihnya fajar (yang memang sudah ada sebelum waktu sembahyang shubuh), sebelum ia memancarkan sinar yang lurus."

عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَغْرَتُكُمْ مِنْ سَحُورِكُمْ إِذَانُ بِلَالٍ، وَلَا بَيَاضُ الْأَفُقِ الْمُسْتَطِيلُ هَكَذَا، حَتَّى يَسْتَطِيرَ هَكَذَا.

43. Bersumber dari Samurah bin Jundab r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah sekali-kali makan sahur kalian terhenti oleh suara panggilannya Bilal, dan juga sekali-kali kamu jangan tertipu oleh putihnya cahaya fajar sebelum ia benar-benar memancarkan sinar yang lurus."

عَنْ سَوَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ سَمْرَةَ ابْنَ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ يَحْطُبُ يَحْدِثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ: لَا يَغْرَتُكُمْ نِدَاءُ بِلَالٍ وَلَا هَذَا الْبَيَاضُ حَتَّى يَبْدُو الْفَجْرُ (أَوْ قَالَ) حَتَّى يَنْفَجَرَ الْفَجْرُ.

44. Bersumber dari Sawadah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Samurah bin Jundab r.a. berpidato menyampaikan sebuah haditsnya Rasulullah s.a.w. yang menyatakan: "Janganlah sekali-kali kalian tertipu oleh suara panggilannya Bilal, dan jangan pula kamu tertipu oleh putihnya suasana fajar sebelum ia memancarkan sinarnya."

Bersumber dari Sawadah bin Hanzalah, dia berkata: "Saya pernah mendengar Samurah bin Jundab r.a. berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda seperti di atas", sambil terus menyebutkan hadits di atas.

بَابُ فَضْلِ السَّحُورِ وَتَأْكِدِ اسْتِحْبَابِهِ وَاسْتِحْبَابِ تَأْخِيرِهِ وَتَعْجِيلِ الْفِطْرِ

9. Bab Keutamaan Dan Dorongan Untuk Makan Sahur. Sunnah Hukumnya Menangguhkan Makan Sahur dan Mensegerakan Berbuka.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً.

45. Bersumber dari Anas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Hendaklah kalian makan sahur, karena di dalam makan sahur itu ada berkahnya."

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَضْلُ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ، أَكْلَةُ السَّحُورِ.

46. Bersumber dari Amer bin Al 'Ash r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Perbedaan antara puasa kita dengan puasanya Ahli Kitab ialah terletak pada makan sahur."

Dengan sanad ini, Musa bin Ulaiyin meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ.

قُلْتُ: كَمْ كَانَ قَدْرَ مَا بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: خَمْسِينَ آيَةً.

47. Bersumber dari Zaid bin Tsabit r.a. dia berkata: "Kami pernah makan sahur bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. Setelah itu kami baru melaksanakan sembahyang. Kemudian saya bertanya: "Berapa lamakah perkiraan waktu antara keduanya itu?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Seukur bacaan lima puluh ayat."

Dengan sanad ini, Qatadah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَلُوا الْفِطْرَ.

48. Bersumber dari Sahel bin Saad r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Orang-orang itu senantiasa dalam kebaikan selagi mereka mau mensegerakan berbuka puasa."

Pada jalur lain, Sahel bin Sa'ad r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي عَطِيَّةٍ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ. فَقُلْنَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدُهُمَا يُعْجِلُ الْإِفْطَارَ وَيُعْجِلُ الصَّلَاةَ، وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ الصَّلَاةَ. قَالَتْ: أَيُّهُمَا الَّذِي يُعْجِلُ الْإِفْطَارَ وَيُعْجِلُ الصَّلَاةَ؟ قَالَ قُلْنَا: عَبْدُ اللَّهِ رِغْنِي ابْنُ مَسْعُودٍ. قَالَتْ: كَذَلِكَ كَانَ يَصْنَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

49. Bersumber dari Abu Athiyah, dia berkata: "Aku dan Masruq menemui Aisyah r.a. Kami bertanya: "Wahai ummul mukminin, ada dua orang sahabat Muhammad s.a.w. yang satu selalu mensegerakan berbuka dan mensegerakan melaksanakan sembahyang, dan yang satunya lagi selalu menangguhkan berbuka puasa dan selalu menangguhkan

untuk melaksanakan sembahyang". Aisyah r.a. lalu bertanya: "Siapa yang kalian maksud dengan orang yang selalu mensegerakan berbuka puasa dan mensegerakan melaksanakan sembahyang itu?" Kami menjawab: "Abdullah bin Mas'ud". Aisyah r.a. berkata: "Seperti itulah yang biasa dilakukan oleh Rasulullah s.a.w."

عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ، فَقَالَ لَهَا مَسْرُوقٌ: رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِلَاهُمَا لَا يَأْلُو عَنِ الْخَيْرِ. أَحَدُهُمَا يُجْعَلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ، وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ. فَقَالَتْ: مَنْ يُجْعَلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ؟ قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ. فَقَالَتْ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ.

50. Bersumber dari Abu Athiyah, dia berkata: "Saya dan Masruq pernah menemui Aisyah r.a. Kemudian Masruq bertanya kepada Aisyah: "Ada dua orang sahabat Muhammad s.a.w. yang tidak pernah lengah dari kebaikan; yang satu selalu bersegera untuk melaksanakan sembahyang maghrib dan berbuka puasa, dan satunya lagi selalu menangguhkan sembahyang maghrib dan menangguhkan berbuka puasa". Aisyah r.a. bertanya: "Siapakah yang kamu maksudkan dengan apa yang selalu bersegera melaksanakan sembahyang maghrib dan berbuka puasa itu?" Masruq menjawab: "Abdullah". Aisyah berkata: "Demikian itulah yang biasa dilakukan oleh Rasulullah s.a.w."

بَابُ بَيَانِ انْقِضَاءِ الصَّوْمِ وَخُرُوجِ النَّهَارِ

10. Bab: Berakhirnya Waktu Berpuasa Dan Pergi Atau Berlalunya Siang Hari

عَنْ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا

أَقْبَلَ اللَّيْلُ وَأَدْبَرَ النَّهَارُ، وَغَابَتِ الشَّمْسُ فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ.

51. Bersumber dari Umar r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Ketika malam datang, siang pergi, dan matahari pun mulai terbenam, maka sudah boleh berbuka puasa bagi orang yang berpuasa."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى. قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ. فَلَمَّا غَابَتِ الشَّمْسُ قَالَ: يَا فُلَانُ! أَنْزِلْ فَاجِدْ لَنَا. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ عَلَيْكَ نَهَارًا. قَالَ: أَنْزِلْ فَاجِدْ لَنَا. قَالَ: فَانزِلْ فَاجِدْ. فَاتَاهُ بِهِ. فَشَرِبَ الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ قَالَ بِسَيْدِهِ، إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَهُنَا، وَجَاءَ اللَّيْلُ مِنْ هَهُنَا. فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ.

52. Bersumber dari Abdullah bin Abu Aufa r.a. dia berkata: "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. di bulan ramadhan. Ketika matahari sudah mulai terbenam, beliau bersabda: "Wahai polan, turun dan siapkanlah hidangan". Polan yang disuruh itu berkata: "Ya Rasulullah, bukankah sebaiknya Anda tangguhkan barang sebentar lagi sampai tiba petang hari?" Si polan itu pun lantas turun untuk mempersiapkan hidangan dan melayani beliau. Setelah menikmati hidangannya, Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda sembari memberikan isyarat kedua tangannya: "Ketika matahari sudah mulai terbenam di arah sana, dan malam pun sudah datang dari arah sana, maka sudah boleh berbuka bagi orang yang berpuasa."

عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ. فَلَمَّا غَابَتِ الشَّمْسُ قَالَ لِرَجُلٍ: أَنْزِلْ فَاجِدْ لَنَا. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ أَمْسَيْتَ! قَالَ: أَنْزِلْ فَاجِدْ لَنَا. قَالَ: إِنَّ عَلَيْنَا نَهَارًا. فَتَزَلَّ فُجِدَّ لَهُ فَشَرِبَ. ثُمَّ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلَ قَدْ أَقْبَلَ مِنْ هَهُنَا (وَأَشَارَ بِيَدِهِ مَحْوَالِ الشَّرْقِ) فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ.

53. Bersumber dari Ibnu Abu Aufa r.a. dia berkata: "Kami pernah bersama Rasulullah s.a.w. dalam suatu perjalanan bepergian. Ketika matahari sudah mulai terbenam, beliau memanggil seorang lelaki dari kami: "Turunlah, dan siapkanlah hidanganku". Lelaki itu berkata: "Ya Rasulullah, bukankah sebaiknya Anda tangguhkan barang sebentar lagi sampai tiba petang hari?" Rasulullah s.a.w. bersabda lagi: "Sudahlah kamu turun saja dan siapkanlah hidanganku". Lelaki itu masih saja membantah: "Bukankah ini masih siang hari, ya Rasulullah?", namun akhirnya dia memang turun beristirahat untuk menyiapkan hidangan beliau. Setelah menikmati apa yang dihidangkan, beliau bersabda: "Apabila kalian lihat malam telah datang dari arah sana (sambil menunjuk ke arah barat), maka orang yang berpuasa sudah boleh untuk berbuka."

Pada jalur lain, Ibnu Abu Aufa r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَى حَدِيثِ ابْنِ مُسْهِرٍ وَعَبَادِ وَعَبْدِ الْوَاحِدِ. وَكَانَ فِي حَدِيثِ أَحَدٍ مِنْهُمْ: فِي شَهْرِ رَمَضَانَ. وَلَا قَوْلَهُ: وَجَاءَ اللَّيْلُ مِنْ هَهُنَا. إِلَّا فِي رِوَايَةِ هُشَيْمٍ وَحْدَهُ

54. Pada jalur yang lain lagi, Ibnu Abu Aufa r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits lagi yang senada dengan hadits di atas. Akan tetapi

pada hadits yang sempat diriwayatkan oleh Ibnu Mushir, Abbad, dan Abdul Wahid tidak disebutkan kalimat: "di bulan ramadhan" dan juga tidak ada kalimat: "dan malam telah datang dari arah sana". Tetapi dalam riwayatnya Husyaim kalimat tersebut ada.

بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْوَصَالِ فِي الصَّوْمِ

11. Bab Larangan Puasa Wishal (Sambung)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْوَصَالِ قَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ. قَالَ: إِنِّي لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ. إِنِّي أَطَعُ وَأَسْتَقِي.

55. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya nabi s.a.w. melarang orang berpuasa sambung (wishal). Para sahabat sama bertanya: "Bukankah Anda sendiri melakukan puasa seperti itu?" Nabi s.a.w. menjawab: "Sesungguhnya aku tidak seperti kalian. Aku diberi makan dan minum."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصَلَ فِي رَمَضَانَ. فَوَاصَلَ النَّاسُ. فَتَهَاهُمْ. قِيلَ لَهُ: أَنْتَ تُوَاصِلُ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ. إِنِّي أَطَعُ وَأَسْتَقِي.

56. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah berpuasa sambung di bulan ramadhan. Kemudian para sahabat sama ikut-ikutan melakukannya, namun kemudian segera dilarang oleh beliau. Ketika ditanya: "Bukankah Anda sendiri melakukannya?", beliau menjawab: "Sesungguhnya aku tidak seperti kalian. Aku selalu diberi makan dan minum."

Pada jalur yang lain, Ibnu Umar r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dalam riwayatnya tersebut tidak terdapat kalimat: "Di bulan ramadhan."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ . غَيْرَ أَنَّهُ .
 قَالَ : فَأَكَلُوا مَا لَكُمْ بِهِ طَاقَةٌ .

58. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hendaklah kalian semua jangan berpuasa sambung." Mereka berkata: "Bukankah Anda sendiri juga melakukannya, ya Rasulullah?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kalian dalam hal ini tidak seperti aku. Sebab di waktu malam aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku. Sebaiknya kalian beramal sebatas kemampuan kalian saja."

Pada jalur yang lain, Abu Hurairah r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

Bersumber dari Abu Hurairah r.a. bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah melarang dari puasa sambung. Hadits di atas ini sama saja dengan haditsnya Umarah yang bersumber dari Abu Zur'ah.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصِلُنِي فِي
 رَمَضَانَ . فَجِئْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ . وَجَاءَ رَجُلٌ أَحْرَفَقَامٌ
 أَيْضًا . حَتَّى كُنَّا رَهْطًا . فَلَمَّا حَسَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَنَا خَلْفُهُ . جَعَلَ يَتَجَوَّرُ فِي الصَّلَاةِ . ثُمَّ دَخَلَ رَحْلَهُ فَصَلَّى
 صَلَاةً لَا يُصَلِّي بِهَا عُنْدَنَا . قَالَ : قُلْنَا لَهُ : حِينَ أَصْبَحْنَا :
 أَفَطَنْتَ لَنَا اللَّيْلَةَ ؟ قَالَ : فَقَالَ : نَعَمْ . ذَلِكَ الَّذِي حَمَلَنِي
 عَلَى الَّذِي صَنَعْتُ .

قَالَ : فَأَخَذَ يُوَاصِلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَذَلِكَ
 فِي آخِرِ الشَّهْرِ . فَأَخَذَ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِهِ يُوَاصِلُونَ . فَقَالَ :
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا بَالُ رِجَالٍ يُوَاصِلُونَ ! إِنَّكُمْ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 وَسَلَّمَ عَنِ الْوِصَالِ . فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ . فَإِنَّكَ ،
 يَا رَسُولَ اللَّهِ ! تُوَاصِلُ ! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَأَتَيْكُمْ مِثْلِي ؟ إِنْ أَيْبَيْتُ يُطْعِمَنِي رَبِّي وَيَسْتَقِي .
 فَلَمَّا أَبَوْا أَنْ يَنْتَهَوْا عَنِ الْوِصَالِ وَاصَلَ بِهِمْ يَوْمًا ثُمَّ يَوْمًا .
 ثُمَّ رَأَوْا الْهَلَالَكَ . فَقَالَ : لَوْ تَأَخَّرَ الْهَلَالَكَ لَزِدْتُمْ كَمَا لَمْ تَنْكَلِ
 لَهُمْ حِينَ أَبَوْا أَنْ يَنْتَهَوْا .

57. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang orang melakukan puasa sambung. Kemudian ada sementara orang Islam yang bertanya: "Wahai Rasulullah, bukankah Anda sendiri melakukan puasa seperti itu?" Mendengar pertanyaan itu beliau balik bertanya: "Siapa di antara kalian yang bisa menyamai aku? Sesungguhnya di malam hari aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku."

Ketika mereka tetap ngotot ingin melakukan puasa sambung, Rasulullah sengaja membiarkannya satu sampai dua hari. Namun pada hari ketiga mereka melihat tanggal. Rasulullah s.a.w. lantas bersabda: "Kalau saja tanggal itu tertunda datangnya, niscaya akan aku tambah lagi untuk berpuasa sambung buat kalian". Beliau seakan-akan memberi peringatan kepada mereka, karena mereka enggan berhenti dari berpuasa sambung.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 إِيَّاكُمْ وَالْوِصَالَ . قَالُوا : فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ :
 إِنَّكُمْ لَسْتُمْ فِي ذَلِكَ مِثْلِي . إِنْ أَيْبَيْتُ يُطْعِمَنِي رَبِّي وَيَسْقِيَنِي
 فَأَكَلُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ .

لَسْتُمْ مِثْلِي . أَمَا وَاللَّهِ ! لَو تَمَادَى الشَّهْرُ لَوَاصَلْتُ وَصَالًا
يَدْعُ الْمُتَعَمِّقُونَ تَعَمُّقَهُمْ .

59. Bersumber dari Anas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mengerjakan sembahyang di bulan ramadhan. Seben-
tar kemudian saya datang lalu ikut berdiri di samping beliau. Kemudian
datang lagi orang lain dan ikut pula berdiri di sampingku begitu seterusnya,
sampai jumlahnya kira-kira sebanyak sepuluh orang. Ketika Rasu-
lallah s.a.w. merasa bahwa ada beberapa orang berada di sampingnya,
beliau mengerjakan sembahyang secukupnya saja kemudian bergegas
masuk ke rumah untuk melanjutkan sembahyang lagi yang tidak se-
bagaimana biasanya. Pagi harinya aku tanyakan hal itu kepada beliau:
"Apakah semalam Anda sengaja memberikan pelajaran kepada kami?"
Beliau menjawab: "Betul, itulah alasan yang mendorongku melakukannya."

Anas berkata: "Kemudian Rasulullah s.a.w. melakukan puasa sambung.
Hal itu terjadi di akhir bulan ramadhan. Mengetahui hal itu maka
ada beberapa orang sahabat yang ikut-ikutan berpuasa sambung. Rasu-
lallah s.a.w. kemudian bersabda: "Apa maunya orang-orang itu ikut-
ikutan berpuasa sambung bersamaku! Sesungguhnya mereka itu tidak
seperti aku. Demi Allah, seandainya saja bulan ini ditambah untukku,
niscaya aku akan terus berpuasa biar hal itu menjadi pelajaran bagi
mereka yang keras kemauannya itu."

عَنْ أَنَسٍ قَالَ ، وَاصَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
أَوَّلِ شَهْرِ رَمَضَانَ . فَوَاصَلَ نَاسٌ مِنْ الْمُسْلِمِينَ فَبَلَغَهُ ذَلِكَ .
فَقَالَ لَوْ مَدَّ لَنَا الشَّهْرُ لَوَاصَلْنَا وَصَالًا ، يَدْعُ الْمُتَعَمِّقُونَ
تَعَمُّقَهُمْ . إِنَّكُمْ لَسْتُمْ مِثْلِي (أَوْ قَالَ) إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ . إِنِّي
أَظَلُّ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِيَنِي .

60. Bersumber dari Anas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah
s.a.w. pernah berpuasa sambung di awal bulan ramadhan. Kemudian

beberapa orang sahabat ikut berpuasa sambung pula. Ketika khabar itu
didengar Rasulullah, beliau lalu bersabda: "Kalau saja bulan suci ini
diperpanjang untukku, niscaya aku akan terus berpuasa sambung biar
hal itu menjadi pelajaran bagi orang-orang yang keras kemauannya
tersebut. Sesungguhnya mereka itu tidak seperti aku yang di waktu
malam diberi makan serta minum oleh Tuhanku."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : نَهَا هُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ
الْوَصَالِ رَحْمَةً لَهُمْ . فَقَالُوا : إِنَّكَ تَوَاصَلُ ! قَالَ : إِنِّي
لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ . إِنِّي يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِيَنِي .

61. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah
s.a.w. melarang para sahabat dari berpuasa sambung justru karena
didorong oleh perasaan kasihan terhadap mereka. Kemudian mereka
bertanya: "Bukankah Anda sendiri berpuasa sambung, ya Rasulullah?"
Beliau menjawab: "Sesungguhnya aku tidak seperti kalian. Aku diberi
makan dan minum oleh Tuhanku."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الْقِبْلَةَ فِي الصَّوْمِ
لَيْسَتْ مُحَرَّمَةً عَلَى مَنْ لَمْ يَتَحَرَّكَ شَهْوَتَهُ

12. Bab Tidak Haram Hukumnya Bercluman Yang Tidak
Sampai Membangkitkan Nafsu Seksual

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْبِلُ
إِحْدَى نِسَائِهِ وَهُوَ صَائِمٌ . ثُمَّ تَضَحَكَ .

62. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah
s.a.w. mencium salah seorang isteriya, padahal beliau sedang ber-
puasa, lalu beliau tersenyum."

عَنْ سُفْيَانَ قَالَ : قُلْتُ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ : أَسَمِعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْبَلُهَا وَهُوَ صَائِمٌ فَسَكَتَ سَاعَةً . ثُمَّ قَالَ : نَعَمْ .

63. Bersumber dari Sufyan, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abdurrahman bin Al Qasim: "Pernahkah ayahmu menceritakan bahwa nabi s.a.w. mencium Aisyah padahal beliau sedang berpuasa?" Setelah diam beberapa saat, Abdurrahman lalu menjawab: "Ya".

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُنِي وَهُوَ صَائِمٌ . وَأَيْكُمْ يَمْلِكُ رَبُّهُ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْلِكُ رَبُّهُ ؟

64. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menciumku, padahal beliau tengah berpuasa. Tetapi siapakah di antara kalian yang mampu membendung nafsu seksualnya seperti Rasulullah s.a.w.?"

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ وَهُوَ صَائِمٌ . وَيَبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ وَلَكِنَّهُ أَمْلَكَكُمْ لِأَرْبِهِ .

65. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mencium, padahal beliau tengah berpuasa. Akan tetapi beliau adalah orang yang paling mampu menahan nafsu seksualnya daripada kalian semua."

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْبَلُ وَهُوَ صَائِمٌ . وَكَانَ أَمْلَكَكُمْ لِأَرْبِهِ .

66. Bersumber dari Aisyah r.a. bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mencium, padahal beliau sedang berpuasa. Namun beliau adalah orang yang paling mampu menahan nafsu seksualnya dari pada kalian semua."

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ .

67. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mencumbu, padahal beliau sedang berpuasa.

عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ : انْطَلَقْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ إِلَى عَائِشَةَ ، فَقُلْنَا لَهَا : أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ . وَلَكِنَّهُ كَانَ أَمْلَكَكُمْ لِأَرْبِهِ أَوْ مِنْ أَمْلَكِكُمْ لِأَرْبِهِ . شَكَ أَبُو عَاصِمٍ .

68. Bersumber dari Al Aswad, dia berkata: "Aku dan Masruq pernah mendatangi Aisyah r.a. dan bertanya kepadanya: "Pernahkah Rasulullah s.a.w. mencumbu, padahal beliau sedang berpuasa?" Aisyah menjawab: "Memang pernah. Tetapi beliau adalah orang yang paling mampu menahan nafsu seksualnya daripada kalian".

Pada jalur lain, Aisyah r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَخْبَرْتُهُ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْبَلُهَا وَهُوَ صَائِمٌ .

69. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menciumnya, padahal beliau sedang berpuasa.

Dengan sanad ini, Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ فِي شَهْرِ الصَّوْمِ -

70. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mencium, dan itu terjadi pada bulan ramadhan."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ، فِي رَمَضَانَ وَهُوَ صَائِمٌ.

71. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mencium di bulan ramadhan, dan beliau sedang berpuasa."

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ.

72. Bersumber dari Aisyah r.a. bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah berciuman ketika beliau tengah berpuasa.

عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ.

73. Bersumber dari Hafshah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah berciuman, padahal beliau sedang berpuasa."

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ: أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الصَّائِمِ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَلْ هَذِهِ. (لِأُمِّ سَلَمَةَ) فَأَخْبَرَتْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ذَلِكَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!

قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا وَاللَّهِ إِنْ لَأَنْتَأَكُمُ اللَّهُ، وَأَخْشَاكُمْ لَهُ.

74. Bersumber dari Umar bin Abu Salamah, dia bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: "Bolehkan orang yang sedang berpuasa itu berciuman (dengan isteri sendiri)?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tanyakan saja kepada wanita ini", sambil menunjuk ke arah Ummu Salamah, yang kemudian memberitahukan kepadanya bahwa Rasulullah s.a.w. pernah melakukan hal itu bahkan bisa dibilang sering. Umar bin Abu Salamah lalu berkata: "Ya Rasulullah, bukankah Allah telah mengampuni dosa Anda yang telah berlalu dan yang akan datang?" Rasulullah s.a.w. bersabda padanya: "Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut dan paling merasa khawatir kepada Allah daripada kalian."

بَابُ صِحَّةِ صَوْمٍ مَنْ طَلَعَ عَلَيْهِ الْفَجْرُ وَهُوَ جُنُبٌ

13. Bab tidak Batal Puasanya Orang Yang Mendapati Pagi Dalam Keadaan Masih Junub

عَنْ أَبِي بَكْرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقْصُ يَقُولُ: فِي قِصَصِهِ، مَنْ أَدْرَكَهُ الْفَجْرُ جُنُبًا فَلَا يَصُومُ. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ (لِأَبِيهِ) فَأَنْكَرَ ذَلِكَ. فَأَنْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَأَنْطَلَقْتُ مَعَهُ. حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا. فَسَأَلْتُهُمَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ عَنْ ذَلِكَ. قَالَ: فَكِلْتَاهُمَا. قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْبِيحُ جُنُبًا مِنْ غَيْرِ حُلْمٍ. ثُمَّ يَصُومُ. قَالَ فَأَنْطَلَقْنَا حَتَّى دَخَلْنَا

عَلَى مَرَوَانَ . فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ . فَقَالَ مَرَوَانَ
عَزَمْتُ عَلَيْكَ إِلَّا مَا ذَهَبَتْ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ . فَوَدِدْتُ عَلَيْكَ
مَا يَقُولُ : قَالَ فَجِئْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ وَأَبُو بَكْرٍ حَاضِرٌ ذَلِكَ
كَلِمَةً . قَالَ : فَذَكَرَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : أَهْمَا
قَالَتَاهُ لَكَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : هُمَا أَعْلَمُ

75. Bersumber dari Abu Bakar, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah r.a. mengatakan: "Barangsiapa yang pagi-pagi masih dalam keadaan junub, maka hendaknya dia tidak usah berpuasa" Kemudian ucapan Abu Hurairah itu aku sampaikan kepada Abdurrahman. Ternyata Abdurrahman tidak sependapat. Aku dan Abdurrahman lalu berangkat menemui Aisyah dan Ummu Salamah r.a. Kemudian Abdurrahman menanyakan masalah tersebut kepada kedua wanita tersebut. Mereka mengatakan, bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bangun pagi hari dalam keadaan junub bukan sebab bermimpi dan terus berpuasa. Setelah mendapat jawaban tersebut kami lalu berangkat lagi untuk menemui Marwan. Kepada Marwan, Abdurrahman menyampaikan apa yang dikatakan oleh Abu Hurairah tersebut. Kepada Marwan, Abdurrahman menyampaikan apa yang dikatakan oleh Abu Hurairah tersebut. Marwan berkata: "Aku bersumpah disaksikan kamu, bahwa aku tidak sudi menerima kedatanganmu lagi, kalau kamu tidak mau menemui Abu Hurairah dan menolak perkataannya yang sembronon itu". Maka kami berdua pun berangkat lagi buat menemui Abu Hurairah. Abdurrahman sendiri yang menyampaikan pesan Marwan. Setelah itu Abu Hurairah r.a. bertanya: "Apakah kedua orang wanita itu juga mengatakan kepadamu hal yang sama?" Abdurrahman menjawab: "Ya". Abu Hurairah r.a. lalu mengatakan: "Dua orang wanita itulah yang paling tahu masalah ini."

Selanjutnya Abu Hurairah r.a. menceritakan masalah ini kepada Al Fadhel bin Abbas yang juga membenarkan keterangan kedua orang wanita tersebut. Maka akhirnya Abu Hurairah r.a. menarik kembali ucapannya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُدْرِكُهُ الْفَجْرُ فِي رَمَضَانَ وَهُوَ جُنُبٌ ، مِنْ غَيْرِ حُلْمٍ فَلْيَغْتَسِلْ وَيَصُومْ .

76. Bersumber dari Aisyah r.a. berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mendapati pagi di bulan ramadhan dalam keadaan masih junub bukan karena bermimpi. Setelah mandi beliau lalu meneruskan puasanya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ كَعْبِ الْحَمِيرِيِّ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ حَدَّثَهُ . أَنَّ مَرَوَانَ
أَرْسَلَهُ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ يَسْأَلُ عَنْ الرَّجُلِ يُصْبِحُ جُنُبًا أَيُّصُومُ ؟
فَقَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْبِحُ جُنُبًا
مِنْ جَمَاعٍ . لَا مِنْ حُلْمٍ . ثُمَّ يَقْطِرُونَ وَلَا يَقْضِي

77. Abdullah bin Ka'b Al Himary; sesungguhnya Abu Bakar bercerita, bahwa sesungguhnya dia pernah disuruh Marwan menemui Ummi Salamah r.a. untuk menanyakan tentang masalah seseorang yang pagi-pagi di bulan ramadhan masih dalam keadaan junub; apakah dia boleh berpuasa? Oleh Ummi Salamah pertanyaan tersebut dijawab: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bangun pada pagi hari dalam keadaan masih junub karena bersetubuh, bukan karena bermimpi, lalu beliau terus berpuasa dan tidak membayar puasanya itu."

عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ . زَوْجَتِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُمَا قَالَتَا : إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ جَمَاعٍ ، غَيْرِ احْتِلَامٍ . فِي رَمَضَانَ . ثُمَّ يَصُومُ .

78. Bersumber dari Aisyah dan Ummi Salamah r.a. mereka berdua mengatakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah saat bangun pagi di bulan ramadhan masih dalam keadaan junub karena bersetubuh, bukan karena bermimpi, kemudian beliau terus berpuasa."

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَسْتَفْتِيهِ ، وَهِيَ تَسْمَعُ مِنْ وَرَاءِ الْبَابِ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ
اللَّهِ ! تَذَرِكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنُبٌ . أَفَأَصُومُ . فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَأَنَا تَذَرِكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنُبٌ ،
فَأَصُومُ . فَقَالَ : لَسْتُ مِثْلَنَا . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَدْ غَفَرَ
اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ . فَقَالَ : وَاللَّهِ !
إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَحْشَاكُمُ اللَّهُ ، وَأَعْلَمُكُمْ بِمَا أَتَقَى .

79. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah s.a.w. Dari balik pintu Aisyah r.a. mendengar lelaki tersebut bertanya kepada beliau: "Ya Rasulullah, aku mendapati pagi hari dalam keadaan masih junub; apakah aku boleh berpuasa?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Aku juga pernah mengalami hal yang sama seperti yang kamu tanyakan, tetapi aku tetap berpuasa". Lelaki tadi berkata: "Anda bukan seperti aku, ya Rasulullah. Bukankah Allah telah mengampuni dosa anda baik yang telah lewat maupun yang akan datang?" Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Demi Allah. Sesungguhnya aku tetap ingin menjadi orang yang paling takut kepada Allah daripada kamu dan sekaligus menjadi orang yang paling banyak amalnya."

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ سَأَلَ أُمَّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
عَنِ الرَّجُلِ يُصْبِحُ جُنُبًا . أَيَصُومُ ؟ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ غَيْرِ اخْتِلَافٍ ، ثُمَّ يَصُومُ

80. Bersumber dari Sulaiman bin Yassar, sesungguhnya dia pernah bertanya kepada Ummi Salamah r.a. tentang seseorang yang bangun pada pagi hari dalam keadaan masih junub; bolehkah dia berpuasa? Oleh Ummi Salamah pertanyaan tersebut dijawabnya: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. suatu hari pernah bangun pagi dalam keadaan masih junub bukan karena bermimpi, tetapi beliau tetap berpuasa."

بَابُ تَغْلِيظِ تَحْرِيمِ الْجَمَاعِ فِي نَهَارِ رَمَضَانَ عَلَى
الصَّائِمِ ، وَوَجُوبِ الْكَفَّارَةِ الْكُبْرَى فِيهِ وَبَيَانِهَا
وَأَنَّهَا تَجِبُ عَلَى الْمُوسِرِ وَالْمَعْسِرِ ، وَتَكْتَلِبُ فِي ذِمَّةِ
الْمَعْسِرِ حَتَّى يَسْتَطِيعَ

14. Bab Haram Hukumnya Bersetubuh Di Slang Hari Bulan Ramadhan. Hal Itu Membawa Sanksi Yang Cukup Berat Bagi Orang Yang Berpuasa. Dia Harus Membayar Denda Yang Berat, Dan Denda Itu Harus Dibayar. Bagi Orang Yang Miskin, Kewajibannya Membayar Denda tersebut Ditunggu Sampai Dia Sudah Mampu.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : هَلَكْتُ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : وَمَا أَهْلَكَ ؟ . قَالَ : وَقَعْتُ عَلَى أَمْرَاتِي فِي رَمَضَانَ . قَالَ : هَلْ تَجِدُ مَا تَعْتِقُ رَقَبَةً . قَالَ : لَا . قَالَ : فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ ؟ قَالَ : لَا . قَالَ : فَهَلْ تَجِدُ مَا تَطْعَمُ سِتِينَ مِسْكِينًا ؟ قَالَ : لَا . قَالَ : ثُمَّ جَلَسَ

تَحْدُ رَقَبَةً؟ قَالَ: لَا. قَالَ: وَهَلْ تَسْتَطِيعُ صِيَامَ شَهْرَيْنِ؟
قَالَ: لَا. قَالَ: فَأَطْعِمِ سِتِينَ مَسْكِينًا.

82. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya pernah ada seorang lelaki melakukan persetubuhan dengan isterinya pada siang hari di bulan ramadhan. Kemudian dia menemui Rasulullah saw. untuk meminta fatwa mengenai masalahnya tersebut. Beliau bertanya: "Mampukah kamu memerdekakan seorang budak?" Lelaki tadi menjawab: "Tidak". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu mampu berpuasa selama dua bulan?" Lelaki tadi menjawab: "Tidak". Akhirnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu kamu harus beri makan enam puluh orang miskin."

عَنِ الزُّهْرِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ؛ أَنَّ رَجُلًا أَطْرَفَ فِي رَمَضَانَ.
فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكْفِرَ بِعَيْتِ
رَقَبَةٍ. ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ.

83. Dengan sanad ini, Az Zuhri mengatakan: "Sesungguhnya ada seorang laki-laki berbuka di bulan ramadhan. Beliau lalu menyuruhnya untuk membayar kaffarat dengan memerdekakan seorang budak". Kemudian Az Zuhri menyebutkan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Uyainah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ
رَجُلًا أَطْرَفَ فِي رَمَضَانَ، أَنْ يُعْتِقَ رَقَبَةً، أَوْ يُصُومَ
شَهْرَيْنِ أَوْ يُطْعِمَ سِتِينَ مَسْكِينًا.

84. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menyuruh seorang laki-laki yang berani berbuka pada siang hari di bulan ramadhan untuk memerdekakan seorang budak, atau berpuasa selama dua bulan, atau memberikan makan kepada enam puluh orang miskin.

فَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفٍ فِيهِ تَمْرٌ. فَقَالَ:
تَصَدَّقْ بِهَذَا. قَالَ: أَفْقَرُ مِنَّا؟ فَمَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا أَهْلُ
بَيْتِ أَحْوَجَ إِلَيْهِ مِنَّا. فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ. ثُمَّ قَالَ: أَذْهَبُ فَأَطْعِمُهُ أَهْلَكَ.

81. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya seorang lelaki suatu saat datang menemui Rasulullah s.a.w. dan mengatakan: "Celaka saya, ya Rasulullah!" Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apa yang telah membuat kamu celaka?" Lelaki itu menjawab: "Saya telah bersetubuh dengan isteri saya di siang hari bulan ramadhan". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Mampukah kamu memerdekakan seorang budak?" Lelaki itu menjawab: "Tidak". Rasulullah bertanya: "Kuatkah kamu berpuasa selama dua bulan berturut-turut?" Lelaki itu menjawab: "Tidak". Rasulullah s.a.w. bertanya lagi: "Mampukah kamu memberikan makan kepada enam puluh orang miskin?" Lelaki tadi menjawab: "Tidak". Rasulullah s.a.w. kemudian menyuruh lelaki tadi untuk duduk menunggu sebentar. Beliau lalu memberikan kepadanya sekeranjang korma sembari bersabda: "Sedekahkanlah ini". Lelaki tadi bertanya: "Tentunya ini harus saya sedekahkan kepada orang yang paling miskin di antara kami, ya Rasulullah?" Rasulullah menjawab: "Benar". Lelaki itu berkata: "Asal Anda tahu saja, ya Rasulullah, bahwasanya di antara kami yang ada di Madinah ini keluarga sayalah yang paling miskin". Mendengar ucapan lelaki itu Rasulullah s.a.w. tertawa sampai kelihatan salah satu bagian giginya. Kemudian beliau bersabda: "Pulanglah, dan sedekahkan ini kepada keluargamu sendiri."

Dengan sanad ini, Muhammad bin Muslim Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dalam riwayat hadits itu tidak disebutkan kalimat: "Rasulallah s.a.w. tertawa sampai kelihatan salah satu bagian giginya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا وَقَعَ بِأَمْرَاتِهِ فِي رَمَضَانَ. فَاسْتَفْتَى
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ. فَقَالَ: هَلْ

Dengan sanad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Ibnu Uyainah.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَهَا قَالَتْ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : احْتَرَقْتُ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِمَ ؟ . قَالَ : وَطِئْتُ امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ نَهَارًا . قَالَ : تَصَدَّقْ . تَصَدَّقْ . قَالَ : مَا عِنْدِي شَيْءٌ . فَأَمَرَهُ أَنْ يَجْلِسَ . فَبَاءَهُ عَرَقَانِ فِيهِمَا طَعَامٌ . فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَصَدَّقَ .

85. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya pernah ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Celaka aku". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Kenapa?" Lelaki tadi menjawab: "Aku telah bersetubuh dengan isteriku pada siang hari bulan ramadhan". Rasulullah s.a.w. berkata: "Bersedekahlah untuk itu, bersedekahlah". Tetapi laki-laki tadi berkata: "Aku tidak memiliki apa-apa." Rasulullah s.a.w. lalu menyuruh laki-laki itu untuk duduk sejenak. Kemudian beliau memberikan kepadanya sekeranjang makanan, dan menyuruhnya untuk mendedekahkannya."

عَنْ عَائِشَةَ تَقُولُ : أتى رجل إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فذكر الحديث .
وليس في أول الحديث : تصدق . تصدق . ولا قوله : نهارًا .

86. Pada jalur yang lain, Aisyah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Namun pada bagian awal hadits tersebut tidak disinggung-singgung kalimat: "Bersedekahlah untuk itu, bersedekahlah", dan juga tidak disinggung-singgung kalimat "di siang hari."

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ : أتى رجل إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم في المسجد في رمضان . فقال : يا رسول الله ! احترقت . احترقت . فسأله رسول الله صلى الله عليه وسلم : ما شأنه ؟ فقال : أصبت أهلي . قال : تصدق . فقال : والله ! يا نبي الله ! مالي شيء . وما أقدر عليه . قال : اجلس . فجلس . فبينما هو على ذلك أقبل رجل يسوق حمارًا . عليه طعام . فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أين المحترق أينما ؟ فقال الرجل . فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : تصدق بهذا . فقال : يا رسول الله ! أغيرنا؟ فوالله ! إننا ليجياع . مالنا شيء . قال : فكلوه .

87. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya pernah ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah s.a.w. ketika beliau tengah berada di masjid di bulan ramadhan. Laki-laki itu berkata: "Wahai Rasulullah, celaka aku. Celaka aku". Rasulullah s.a.w. lalu bertanya: "Apa yang membuatmu celaka?" Laki-laki tadi menjawab: "Saya telah melakukan persetubuhan dengan isteriku". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu bersedekahlah". Laki-laki tadi menjawab: "Demi Allah, wahai Rasulullah. Sesungguhnya aku tidak mempunyai apa-apa." Rasulullah s.a.w. lalu mempersilahkan laki-laki itu untuk duduk: "Duduklah". Dia pun duduk. Tidak lama kemudian datanglah seorang lelaki dengan membawa makanan yang dimuat di atas keledainya. Rasulullah s.a.w. lalu bertanya: "Di manakah laki-laki sial tadi?" Laki-laki itu lalu berdiri. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sedekahkanlah ini". Laki-laki tadi bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah untuk selain aku? Demi Allah. Sesungguhnya aku adalah orang yang paling

misikin. Aku tidak memiliki apa-apa". Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Baiklah, berikan makanan ini kepada keluargamu."

بَابُ جَوَازِ الصَّوْمِ وَالْفِطْرِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ
لِلْمَسَافِرِ فِي غَيْرِ مَعْصِيَةٍ إِذَا كَانَ سَفَرُهُ مَرَحَلَتَيْنِ
فَأَكْثَرُ وَإِنَّ الْأَفْضَلَ لِمَنْ أَطَاقَهُ بِإِلَاضِرْسٍ إِنَّ
يَصُومَ وَلَنْ يَشُقَّ عَلَيْهِ أَنْ يُفْطِرَ

15. Bab: Boleh Hukumnya Berpuasa Atau Berbuka Di Slang Hari Bulan Ramadhan Bagi Musafir Yang Bepergian Untuk Melakukan Selain Maksiat Apabila Jarak Perjalanan Sudah Memenuhi Ketentuan. Tetapi Yang Lebih Utama Tetap Berpuasa Bagi Orang Yang Tidak Merasa Keberatan Membayarnya.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ فِي رَمَضَانَ. فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ الْكَدِيدَ ثُمَّ أَفْطَرَ. وَكَانَ صَحَابَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّبِعُونَ الْأَحْدَاثَ فَأَلْحَدَاتُ مِنْ أَمْرِهِ.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَكَانَ الْفِطْرُ آخِرَ الْأَمْرَيْنِ. وَإِنَّمَا يُؤْخَذُ مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْآخِرِ فَالْآخِرِ.
قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَصَبَّحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ لثَلَاثَ عَشْرَةَ لَيْلَةً خَلَّتْ. مِنْ رَمَضَانَ.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَافَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ. فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ. ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ فِيهِ شَرَابٌ فَشَرِبَهُ نَهَارًا. لِيَرَاهُ النَّاسُ. ثُمَّ أَفْطَرَ حَتَّى دَخَلَ مَكَّةَ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَصَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْطَرَ. فَمَنْ شَاءَ صَامَ. وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

88. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bepergian pada peristiwa penaklukan kota Makkah di bulan ramadhan. Beliau masih tetap berpuasa hingga di daerah Kadid. Setelah itu barulah beliau berbuka. Sementara itu para sahabat Rasulullah s.a.w. selalu mengikuti kejadian demi kejadian karena perintahnya.

Dengan sanad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Yahya berkata: "Sesungguhnya Sufyan mengatakan: "Aku tidak tahu dari siapa pernyataan itu; yaitu pernyataan yang diambil dari bagian akhir pernyataan Rasulullah s.a.w."

Dengan sanad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Az Zuhri mengatakan: "Sesungguhnya berbuka itu adalah salah satu perintah."

Kembali Az Zuhri mengatakan: "Kemudian Rasulullah s.a.w. tiba di Makkah pada pagi harinya tanggal tiga belas bulan ramadhan."

Dengan sanad ini Ibnu Syihab meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas; yaitu seperti haditsnya Laits.

Selanjutnya Ibnu Syihab memberikan komentar: "Para sahabat selalu mengikuti kejadian demi kejadian karena diperintahkan oleh Rasulullah. Dan menurut mereka, bahwa yang menghapus itulah yang ditetapkan."

Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah pernah bepergian pada bulan ramadhan dalam keadaan berpuasa. Sampai di daerah Usfan, beliau masih bisa bertahan. Tetapi selepas

itu kemudian beliau minta diambilkan segelas minuman yang kemudian diminumnya di siang hari. Hal itu dilihat oleh para sahabat. Kemudian beliau terus berbuka sampai masuk kota Makkah."

Ibnu Abbas r.a. berkata: "Schari beliau berpuasa, dan sehari berikutnya beliau berbuka. Maka barangsiapa yang ingin berpuasa, silahkan dia berpuasa. Dan siapa yang ingin berbuka, juga silahkan dia berbuka."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَا تَعْبِرُ مَنْ صَامَ وَلَا عَلَى مَنْ أَفْطَرَ. قَدْ صَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ وَأَفْطَرَ.

89. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sebaiknya kamu janganlah mencela orang yang tetap berpuasa dan orang yang berbuka, sebab Rasulullah s.a.w. dalam suatu perjalanannya pernah melakukan kedua-duanya itu."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ إِلَى مَكَّةَ فِي رَمَضَانَ. فَصَامَ حَتَّى بَلَغَ كُرَاعَ الْغَمِيمِ. فَصَامَ النَّاسُ. ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ فَرَفَعَهُ. حَتَّى نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ. ثُمَّ شَرِبَ. فَقِيلَ لَهُ بَعْدَ ذَلِكَ: إِنَّ بَعْضَ النَّاسِ قَدْ صَامَ. فَقَالَ: أُولَئِكَ الْعَصَاةُ. أُولَئِكَ الْعَصَاةُ.

90. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah melakukan perjalanan agak jauh pada peristiwa penaklukan kota Makkah tepat di bulan ramadhan dalam keadaan berpuasa. Beliau masih bisa mempertahankan puasanya dengan beberapa orang sahabatnya hingga sampai di daerah Kura' Al Ghanim. Namun selepas itu beliau minta diambilkan segelas minuman. Beliau lalu mengangkat gelas itu tinggi-tinggi sehingga orang-orang bisa melihatnya dengan jelas, kemudian beliau meminumnya. Setelah itu beliau mendapat-

kan laporan: "Bahwa sesungguhnya ada sementara sahabat yang tetap bertahan puasa". Beliau bersabda: "Mereka itu adalah orang-orang yang durhaka, mereka itu adalah orang-orang yang durhaka."

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْإِسْنَادِ. وَزَادَ. فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ شَقَّ عَلَيْهِمُ الصِّيَامُ. وَإِنَّمَا يَنْظُرُونَ فِيمَا فَعَلْتَ. فَدَعَا بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ بَعْدَ الْعَصْرِ.

91. Dengan sanad ini, Ja'far meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja ada tambahan kalimat: "Maka dilaporkan kepada Rasulullah s.a.w.: "Bahwa sesungguhnya orang-orang itu sudah sama merasa keberatan berpuasa. Namun mereka tetap menunggu tindakan apa yang akan Anda lakukan". Ternyata beliau meminta diambilkan segelas air padahal saat itu sudah lepas waktu ashar."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ. فَرَأَى رَجُلًا قَدْ اجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَيْهِ. وَقَدْ ظَلَّلَ عَلَيْهِ. فَقَالَ: مَا لَهُ؟ قَالُوا: رَجُلٌ صَامٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ أَنْ تَصُومُوا فِي السَّفَرِ.

وَفِي هَذَا الْإِسْنَادِ أَنَّهُ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِرُخْصَةِ اللَّهِ الَّذِي رَخَّصَ لَكُمْ. قَالَ: فَلَمَّا سَأَلْتُهُ، لَمْ يُحْفَظْهُ.

92. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya di tengah-tengah perjalanan dalam suatu bepergian, Rasulullah s.a.w. melihat seorang laki-laki tengah dikerumuni oleh orang banyak sehingga dia hampir-hampir tidak bisa dikenali. Rasulullah s.a.w. kemudian bertanya: "Ada apa dengannya?" Para sahabat menjawab:

"Dia adalah seorang yang berpuasa". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bukan termasuk yang utama tetap berpuasa dalam perjalanan."

Pada jalur yang lain, Jabir bin Abdullah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits yang di atas.

Dengan sanad itu pula, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang juga senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسِتِّ عَشْرَةَ مَضَتْ مِنْ رَمَضَانَ. فَمِنَّا مَنْ صَامَ وَمِنَّا مَنْ أَفْطَرَ. فَلَمَّا يَعِبُ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.

93. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya aku pernah turut berperang bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. pada tanggal enam belas bulan ramadhan. Di antara kami ada yang tetap berpuasa, dan ada pula yang memilih berbuka. Kemudian ditekankan kepada kami semua; supaya yang tetap bertahan berpuasa tidak usah mencela atas orang yang berbuka dan sebaliknya yang berbuka tidak usah mencela atas orang yang berpuasa."

عَنْ قَتَادَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، نَحْوَ حَدِيثِ هَمَّامٍ، غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ التَّيْمِيِّ وَعُمَرَ بْنِ عَامِرٍ وَهَشَامٍ: لَثَمَانَ عَشْرَةَ خَلَّتْ وَفِي حَدِيثِ سَعِيدٍ: فِي ثِنْتَيْ عَشْرَةَ. وَشُعْبَةَ: لِسَبْعِ عَشْرَةَ أَوْ تِسْعِ عَشْرَةَ.

94. Dengan sanad ini, Qatadah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan haditsnya Hammam.

Tetapi di dalam haditsnya At Taimi, Umar bin Amir dan Hisyam, disebutkan: "Tanggal delapan belas bulan ramadhan". Sedangkan di dalam haditsnya Sa'id disebutkan: "Tanggal dua belas bulan rama-

dhan". Dan di dalam haditsnya Syu'bah disebutkan: "Tanggal tujuh belas atau sembilan belas bulan ramadhan."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: كُنَّا نَسَافِرُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ. فَمَا يَعَابُ عَلَى الصَّائِمِ صَوْمُهُ. وَلَا عَلَى الْمُفْطِرِ إِفْطَارُهُ.

95. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. pada bulan ramadhan. Orang yang tetap bertahan berpuasa tidak dicela, begitu juga dengan orang yang berbuka."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَمِنَّا الصَّائِمُ وَمِنَّا الْمُفْطِرُ. فَلَا يَجِدُ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ، وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ. يَرُونَ أَنَّ مَنْ وَجَدَ قُوَّةً فَصَامَ. فَإِنَّ ذَلِكَ حَسَنٌ. وَيَرُونَ أَنَّ مَنْ وَجَدَ ضَعْفًا فَأَفْطَرَ. فَإِنَّ ذَلِكَ حَسَنٌ.

96. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Aku pernah turut berperang bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. pada bulan ramadhan. Di antara kami ada orang yang tetap bertahan berpuasa dan ada pula yang berbuka. Yang tetap bertahan berpuasa tidak memperolok-olok orang yang berbuka, demikian pula sebaliknya yang berbuka tidak memperolok-olok yang berpuasa. Mereka berpendapat bahwa sesungguhnya orang yang masih kuat untuk terus berpuasa dan dia tetap bertahan buat berpuasa, maka itulah yang terbaik baginya. Demikian pula orang yang merasa tidak kuat berpuasa lantas dia memilih untuk berbuka saja, maka itulah yang terbaik untuknya."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَا: سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَصُومُ الصَّائِمُ

وَيُفِطِرُ الْمَفْطِرُ . فَلَا يَعْيبُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ .

97. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dan Jabir bin Abdullah; keduanya mengatakan: "Kami pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. Kemudian orang yang berpuasa tetap meneruskan puasanya, dan orang yang ingin berbuka juga dipersilahkan berbuka. Dan mereka satu sama lain tidak saling memperolok."

عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ : سُئِلَ أَنَسٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ صَوْمِ رَمَضَانَ فِي السَّفَرِ ؛ فَقَالَ : سَافِرٌ نَامَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ ، فَلَمْ يَعْيبِ الصَّائِمَ عَلَى الْمَفْطِرِ ، وَلَا الْمَفْطِرَ عَلَى الصَّائِمِ .

98. Bersumber dari Humaid, dia berkata: "Sesungguhnya Anas r.a. pernah ditanya tentang berpuasa pada bulan ramadhan dalam perjalanan? Anas menjawab: "Sesungguhnya kami pernah bepergian bersama-sama dengan Rasul s.a.w. pada bulan ramadhan. Yang tetap berpuasa tidak mencela yang berbuka, dan sebaliknya yang berbuka tidak mencela yang berpuasa."

عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ : خَرَجْتُ فَصُيْتُ . فَقَالُوا لِي : أَعِدْ . قَالَ فَقُلْتُ : إِنَّ أَنَسًا أَخْبَرَنِي ، أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، كَانُوا يَسَافِرُونَ . فَلَا يَعْيبُ الصَّائِمَ عَلَى الْمَفْطِرِ ، وَلَا الْمَفْطِرَ عَلَى الصَّائِمِ . فَلَقِيتُ ابْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ فَأَخْبَرَنِي عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا بِمِثْلِهِ .

99. Bersumber dari Humaid, dia berkata: "Aku pernah bepergian dan aku tetap berpuasa. Kawan-kawan bilang kepadaku: "Pulang saja lah kamu." Tentu saja aku protes dan aku katakan: "Bahwa sesungguhnya Anas r.a. pernah memberitahukan kepadaku bahwa sesungguhnya

nya para sahabat Rasulullah s.a.w. pernah mengadakan perjalanan. Sebagian mereka ada yang berpuasa dan sebagian lagi ada yang berbuka. Akan tetapi yang berpuasa tidak mencela yang berbuka, dan yang berbuka juga tidak mencela yang berpuasa."

Kemudian selang hari berikutnya aku menemui Ibnu Mulaikah. Ternyata dia juga pernah diberitahu oleh Aisyah r.a. sebuah riwayat hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ أَجْرِ الْمَفْطِرِ فِي السَّفَرِ إِذَا تَوَلَّى الْعَمَلَ

16. Bab Pahala Bagi Orang Yang Berbuka Di Perjalanan, Apabila Dia Berpaling Dari Beramal.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ . فَمِنَّا الصَّائِمُ وَمِنَّا الْمَفْطِرُ . قَالَ : فَتَزَلُّنَا مَنْزِلًا فِي يَوْمٍ حَارٍّ . أَكْثَرْنَا ظِلًّا لِأَصْحَابِ الْكِسَاءِ ، وَمِنَّا مَنْ يَتَّقِي الشَّمْسَ بِيَدِهِ . قَالَ : فَسَقَطَ الصُّوَامُ . وَقَامَ الْمَفْطِرُونَ فَضَرَبُوا الْأَبْنِيَّةَ وَسَقَوْا الرِّكَابَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ذَهَبَ الْمَفْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالْأَجْرِ .

100. Bersumber dari Anas r.a. dia berkata: "Kami pernah bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. dalam suatu perjalanan. Di antara kami ada yang tetap berpuasa dan ada pula yang berbuka. Kami berhenti di sebuah tempat saat hari sedang sangat panas sekali. Di antara kami yang paling banyak mendapat naungan ialah orang-orang yang berpakaian lengkap, sementara orang-orang yang tidak berpakaian lengkap mereka melindungi kepalanya dari teriknya sang matahari dengan menutupkan tangannya ke atas. Saat itu orang-orang yang berpuasa dalam keadaan sangat lemah, tidak seperti mereka yang berbuka di mana keadaan mereka masih tetap segar bugar. Mereka kemudian mendirikan tenda-tenda dan memberikan minum kepada unta-untanya. Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Sudah jelas orang-orang yang berbuka hari ini membawa pergi pahalanya."

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَصَامَ بَعْضٌ وَأَفْطَرَ بَعْضٌ . فَتَخَرَّمُوا لِلْفِطْرُونَ . وَعَمَلُوا . وَضَعَفَ الصَّوَامُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ . قَالَ : فَقَالَ فِي ذَلِكَ : « ذَهَبَ الْمَفْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالْأَجْرِ . »

101. Bersumber dari Anas r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mengikuti suatu perjalanan perang. Di antara kami ada yang berpuasa dan ada pula yang memilih berbuka. Mereka yang memilih berbuka keadaannya tetap segar bugar dan siap untuk bertempur, sementara mereka yang tetap bertahan berpuasa keadaan mereka cukup lemah sehingga hal itu mempengaruhi semangatnya. Sehubungan dengan hal itulah maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sudah jelas orang-orang yang berbuka pada hari ini membawa pergi pahalanya."

عَنْ قَزَعَةَ قَالَتْ : آتَيْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ وَهُوَ مَكْتُورٌ عَلَيْهِ . فَلَمَّا تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْهُ . قُلْتُ : إِنِّي لَا أَسْأَلُكَ عَمَّا يَسْأَلُكَ هَؤُلَاءِ عَنْهُ . سَأَلْتُهُ : عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ؛ فَقَالَ : سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ . وَغَنُ صِيَامٍ . قَالَ : فَتَزَلْنَا مَنْزِلًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكُمْ قَدْ دَنَوْتُمْ مِنْ عَدُوِّكُمْ . وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ ؛ فَكَانَتْ رِخْصَةً . فَمِمَّا مَنْ صَامَ وَمِمَّا مَنْ أَفْطَرَ . ثُمَّ نَزَلْنَا مَنْزِلًا آخَرَ . فَقَالَ : إِنَّكُمْ مُصَبِّحُونَ عَدُوِّكُمْ ؛ وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ ؛ فَافْطِرُوا . وَكَانَتْ عَزْمَةً . فَافْطَرْنَا . ثُمَّ قَالَ : لَقَدْ رَأَيْنَا نَصُومًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ

102. Bersumber dari Qaza'ah, dia berkata: "Aku pernah menemui Abu Sa'id Al Khudri r.a. saat dia sedang dikerumuni oleh banyak orang. Setelah mereka bubar meninggalkannya, aku dekati dia dan berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku tidak menanyakan tentang sesuatu yang sudah ditanyakan oleh orang-orang tadi. Yang ingin aku tanyakan kepada Anda ialah mengenai berpuasa dalam perjalanan". Selanjutnya Sa'id menjawab: "Aku pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. ke Makkah. Kami semua dalam keadaan berpuasa. Ketika kami sedang berhenti di sebuah tempat, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kalian sudah mendekati musuh-musuh kalian, dan berbuka itu akan lebih membuatmu kuat". Mengingat berbuka merupakan keringanan, maka sebagian besar dari kami sama berbuka sekalipun juga tetap ada yang terus bertahan berpuasa. Kemudian kami berhenti lagi pada suatu tempat yang lain. Beliau bersabda: "Pergi hari ini kalian sebentar lagi akan menghadapi musuh-musuh kalian. Maka sebaiknya kalian berbuka saja." Karena berbuka itu merupakan sarana yang dapat membantu stamina tubuh, maka kami semua sama berbuka. Namun semenjak itu kamu selalu berpuasa setiap kali bepergian bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w.

بَابُ التَّخْيِيرِ فِي الصَّوْمِ وَالْفِطْرِ فِي السَّفَرِ

17. Bab Boleh Hukumnya Memilih Berbuka Atau Berpuasa Dalam Bepergian

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : سَأَلَ حَمْزَةُ بْنُ عَمْرٍو الْإِسْمِيَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي رَجُلٌ أَسْرُدُ الصَّوْمَ . أَفَأَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ : صُمْ إِنْ شِئْتَ وَأَفْطِرْ إِنْ شِئْتَ .

103. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Hamzah bin Amer Al Aslami pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai masalah berpuasa dalam perjalanan bepergian, dan dijawab oleh beliau: "Jika mau kamu boleh tetap bertahan berpuasa, dan jika mau kamu juga boleh berbuka."

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرِوَ الْإِسْلَامِيِّ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي رَجُلٌ أَسْرُدُ الصَّوْمَ. أَفَأَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: صُمْ إِنْ شِئْتَ وَأَفْطِرْ إِنْ شِئْتَ.

104. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Hamzah bin Amer Al Aslami pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah aku adalah seorang laki-laki yang biasa berpuasa; bolehkah aku tetap berpuasa dalam perjalanan bepergian?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Terserahlah. Jika mau kamu boleh tetap berpuasa dan juga boleh berbuka."

عَنْ هِشَامٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ.

105. Dengan sanad ini, Hisyam meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ هِشَامٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ.

106. Dengan sanad ini pula, Hisyam juga meriwayatkan hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرِوَ الْإِسْلَامِيِّ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَجِدُ فِي قُوَّةِ عَلَى الصِّيَامِ فِي السَّفَرِ. فَهَلْ عَلَى جُنَاحٍ؟ فَقَالَ:

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هِيَ رُخْصَةٌ مِنَ اللَّهِ. فَمَنْ أَخَذَ بِهَا حَسَنٌ. وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُومَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ.

107. Bersumber dari Hamzah bin Amer Al Aslami r.a. sesungguhnya dia bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku kuat untuk berpuasa dalam perjalanan; apakah aku berdosa jika itu aku lakukan?" Rasulullah menjawab: "Hal itu merupakan keringanan atau keringanan dari Allah. Oleh karena itu, barangsiapa mau memanfaatkannya maka hal itu merupakan kebaikan. Dan barangsiapa lebih suka memilih tetap berpuasa, maka itu tidak apa-apa baginya."

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فِي حَرِّ شَدِيدٍ. حَتَّى إِنْ كَانَ أَحَدُنَا لِيَضَعُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ. وَمَا فِيْنَا صَائِمٌ. إِلَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ.

108. Bersumber dari Abu Darda' r.a. dia berkata: "Kami pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. di bulan ramadhan dalam cuaca yang sangat panas sekali, sehingga ada sebagian kami yang terpaksa harus menutupkan tangan pada kepalanya untuk melindungi teriknya matahari. Kami semua tidak ada yang berpuasa kecuali Rasulullah s.a.w. sendiri dan Abdullah bin Urwah."

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَتْ: قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ فِي يَوْمٍ شَدِيدِ الْحَرِّ. حَتَّى إِنْ الرَّجُلُ لِيَضَعُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ. وَمَا مِنَّا أَحَدٌ صَائِمٌ. إِلَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ.

109. Bersumber dari Ummi Darda' ia berkata: "Sesungguhnya Abu Darda' mengatakan: "Aku pernah bersama dengan Rasulullah s.a.w. dalam suatu perjalanan dalam cuaca yang sangat panas sekali, sehingga ada seseorang yang harus menutupkan tangan pada kepalanya buat melindungi teriknya matahari. Semua rombongan kami sama terbuka, kecuali Rasulullah s.a.w. sendiri dan Abdullah bin Urwah."

بَابُ اسْتِحْبَابِ الْفِطْرِ لِلْحَاجِّ يَوْمَ عَرَفَةَ

18. Bab Sunnah Hukumnya Berbuka Bagi Orang Yang Beribadah Haji Di Hari Arafah

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ ؛ أَنَّ نَاسًا تَمَارَوْا عِنْدَهَا ، يَوْمَ عَرَفَةَ . فِي صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : بَعْضُهُمْ : هُوَ صَائِمٌ . وَقَالَ بَعْضُهُمْ : لَيْسَ بِصَائِمٍ . فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ بِقَدَحِ لَبَنٍ ، وَهُوَ وَقَفْتُ عَلَى بَعْضِهِ بِعَرَفَةَ فَشَرِبَهُ .

110. Bersumber dari Ummi Al Fadhel binti Al Harits, sesungguhnya ada beberapa orang di dekatnya pada hari arafah. Mereka sedang membicarakan apakah pada hari itu Rasulullah s.a.w. berpuasa ataukah tidak. Sebagian mereka ada yang mengatakan, bahwa pada hari itu Beliau berpuasa. Tetapi ada pula yang mengatakan, bahwa pada hari itu beliau tidak berpuasa. Kemudian aku mengirimkan segelas susu kepada beliau yang pada saat itu kebetulan sedang beristirahat dengan ontanya. Ternyata beliau berkenan meminumnya."

Dengan sanad ini, Abu An Nadzar meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Namun dia tidak menyebutkan kalimat: "beliau sedang beristirahat dengan ontanya." Menurutnya, haditsnya tersebut bersumber dari Umair budaknya Umami Fadhel.

Dengan sanad ini pula, Salim Abu An Nadher meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Menurutnya, hadits tersebut berasal dari Umair budaknya Umami Al Fadhel.

عَنْ عُمَيْرِ أَمَوِيٍّ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَدَّثَهُ ، أَنَّهُ سَمِعَ أُمَّ الْفَضْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، تَقُولُ : شَكَكَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صِيَامِ يَوْمِ عَرَفَةَ وَخَنُّ بِهَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ بِعَقَبٍ فِيهِ لَبَنٌ ، وَهُوَ بِعَرَفَةَ ، فَشَرِبَهُ .

111. Bersumber dari Umair budaknya Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya dia pernah mendengar Umami Al Fadhel mengatakan: "Ada beberapa orang sahabat Rasulullah s.a.w. merasa bimbang apakah pada hari arafah Rasulullah puasa ataukah tidak. Pada waktu itu aku berada di padang arafah. Aku lalu mengirimkan segelas susu kepada beliau yang saat itu kebetulan beliau juga berada di tempat yang sama. Ternyata beliau mau meminumnya."

عَنْ كُرَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّهَا قَالَتْ : إِذَا النَّاسُ شَكَوْا فِي صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَرَفَةَ فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ مَيْمُونَةَ بِحَلَابِ اللَّبَنِ وَهُوَ وَقَفْتُ فِي الْمَوْقِفِ . فَشَرِبَ مِنْهُ ، وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ .

112. Bersumber dari Kuraib budaknya Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Maimunah isteri nabi s.a.w. mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang sama merasa ragu-ragu apakah pada hari arafah itu Rasulullah s.a.w. berpuasa ataukah tidak. Oleh karena itulah Maimunah lalu mengirimkan atau menyuguhkan segelas susu kepada beliau yang saat itu tengah berada di tempat wuqufnya di arafah. Ternyata beliau berkenan meminumnya, dan hal itu disaksikan oleh banyak orang."

بَابُ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ

19. Bab Berpuasa Di Hari Asyura'

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ قُرَيْشٌ تَصُومُ عَاشُورَاءَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُهُ . فَلَمَّا هَاجَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ . صَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ . فَلَمَّا فُرِضَ شَهْرُ رَمَضَانَ قَالَ : مَنْ شَاءَ صَامَهُ ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ .

113. Bersumber dari Aisyah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya kaum Quraisy pada zaman jahiliyah selalu berpuasa pada hari asyura, dan Rasulullah s.a.w. juga berpuasa pada hari itu. Kemudian ketika beliau sudah berhijrah (berimigrasi) ke Madinah, beliau tetap berpuasa pada hari itu. Beliau juga menyuruh para sahabat untuk berpuasa pada hari itu juga. Namun ketika puasa bulan ramadhan telah diwajibkan, beliau bersabda: "Barangsiapa yang menghendakinya, tentu dia diperbolehkan berpuasa pada hari itu, dan barangsiapa yang tidak menghendakinya, dia juga diperbolehkan untuk meninggalkannya."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ يَوْمَ عَاشُورَاءَ كَانَ يُصَامُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ . فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامُ ، مَنْ شَاءَ صَامَهُ وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ .

114. Dengan sanad ini, Hisyam meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya hari asyura & itu dahulunya dipergunakan untuk berpuasa pada zaman jahiliyah. Kemudian ketika Islam datang, maka bagi yang menghendakinya, dia boleh berpuasa pada hari itu dan bagi yang menghendakinya, dia boleh berpuasa pada hari itu dan bagi yang tidak menghendakinya, dia juga boleh meninggalkannya.

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِصِيَامِهِ قَبْلَ أَنْ يُفْرَضَ رَمَضَانُ ، فَأَمَّا فِي رَمَضَانَ ، كَانَ مَنْ شَاءَ صَامَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ .

115. Bersumber dari Urwah bin Zubair, sesungguhnya Aisyah r.a. pernah mengatakan: "Dahulu, Rasulullah s.a.w. pernah memerintahkan untuk berpuasa pada hari asyura sebelum puasa bulan ramadhan itu diwajibkan. Kemudian ketika puasa bulan ramadhan telah diwajibkan, maka dipersilahkan kepada orang yang menghendaki untuk tetap berpuasa pada hari itu, dan bagi yang tidak menghendakinya juga diperilahkan untuk meninggalkannya atau berbuka."

عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّ قُرَيْشًا كَانَتْ تَصُومُ عَاشُورَاءَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ثُمَّ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصِيَامِهِ حَتَّى فُرِضَ رَمَضَانُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ شَاءَ فَلْيُصِمْهُ ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيُفْطِرْهُ .

116. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya orang-orang Quraisy pada zaman dahulu selalu berpuasa pada hari asyura. Kemudian Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk berpuasa pada hari itu sampai diwajibkannya puasa bulan ramadhan. Beliau bersabda: "Barangsiapa yang masih menginginkannya, dia boleh tetap terus berpuasa, dan barangsiapa yang tidak menginginkannya, dia juga boleh meninggalkannya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ؛ أَنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا يَصُومُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ . وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

صَامَهُ، وَالْمُسْلِمُونَ . قَبْلَ أَنْ يُفْتَرَضَ رَمَضَانُ . فَلَمَّا
 افْتُرِضَ رَمَضَانُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 إِنَّ عَاشُورَاءَ يَوْمٌ مِنْ أَيَّامِ اللَّهِ . فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ . وَ
 مَنْ شَاءَ تَرَكَهُ .

117. Bersumber dari Abdullah Ibnu Umar r.a. sesungguhnya orang-orang Quraisy pada zaman jahiliyah dahulu selalu berpuasa pada hari asyura. Begitu pula yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. dan orang-orang Islam sebelum puasa bulan ramadhan diwajibkan. Kemudian ketika puasa ramadhan sudah diwajibkan, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya syura' itu adalah termasuk hari-harinya Allah. Maka barangsiapa yang menghendaki berbuka, juga dipersilahkan meninggalkannya."

Dengan sanad ini, Ubaidillah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ ذِكْرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَوْمَ عَاشُورَاءَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ
 يَوْمًا يَصُومُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ . فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَصُومَهُ
 فَلْيَصُمْهُ . وَمَنْ كَرِهَ فَلْيَدَعْهُ .

118. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya hari asyura' itu pernah disinggung-singgung di hadapan Rasulullah s.a.w. Kemudian beliau bersabda: "Hari itu adalah hari yang oleh orang-orang jahiliyah pada zaman dahulu digunakan untuk berpuasa. Karena itu barangsiapa di antara kamu yang masih ingin berpuasa pada hari itu, dipersilahkan untuk berpuasa. Dan barangsiapa yang ingin berbuka pada hari itu, juga dipersilahkan untuk meninggalkannya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَقُولُ : فِي يَوْمِ عَاشُورَاءَ : إِنَّ هَذَا يَوْمٌ كَانَ يَصُومُهُ

أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ . فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُومَهُ فَلْيَصُمْهُ . وَمَنْ
 أَحَبَّ أَنْ يَتَرَكَهُ فَلْيَتَرَكَهُ .
 وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ لَا يَصُومُهُ إِلَّا أَنْ يُوَافِقَ صِيَامَهُ .

119. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a. sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda mengenai hari asyura : "Sesungguhnya ia adalah hari yang oleh orang-orang jahiliyah dahulu dipergunakan untuk berpuasa. Oleh karena itu barangsiapa yang suka berpuasa pada hari itu, dia dipersilahkan untuk berpuasa. Begitu pula barangsiapa yang ingin berbuka pada hari itu, maka dia juga dipersilahkan untuk meninggalkannya."

Abdullah sendiri tidak pernah berpuasa pada hari asyura, kecuali jika hari itu kebetulan bertepatan dengan puasa rutinnnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : ذَكَرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ صَوْمَ يَوْمِ عَاشُورَاءَ فَذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ .

120. Pada jalur lain, Abdullah bin Umar r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : ذَكَرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ . فَقَالَ : ذَاكَ يَوْمٌ كَانَ يَصُومُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ
 فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ .

121. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya hari asyura' pernah disinggung-singgung di hadapan Rasulullah s.a.w. Kemudian beliau bersabda: "Hari itu adalah hari yang dahulunya dipergunakan oleh kaum Quraisy jahiliyah dipergunakan untuk berpuasa. Barangsiapa yang menghendaki untuk tetap terus berpuasa, maka dipersilahkan untuk berpuasa. Dan barangsiapa yang ingin untuk berbuka saja, maka dia juga dipersilahkan untuk meninggalkannya."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ ، قَالَ : دَخَلَ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ ، وَهُوَ يَتَخَذِي . فَقَالَ : يَا أَبَا مُحَمَّدٍ ! أَذِنْتَ إِلَى الْغَدَاءِ . فَقَالَ : أَوَلَيْسَ الْيَوْمُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ ؟ قَالَ : وَهَلْ تَدْرِي مَا يَوْمَ عَاشُورَاءَ ؟ قَالَ : وَمَا هُوَ ؟ إِنَّمَا هُوَ يَوْمٌ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُهُ قَبْلَ أَنْ يَنْزَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ . فَلَمَّا نَزَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ تَرَكَ .

122. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata: "Sesungguhnya pada suatu hari, Al Asy'ats datang menemui Abdullah yang saat itu sedang makan pagi. Abdullah berkata: "Wahai Abu Muhammad, mari kita makan pagi bersama." Al Asy'ats berkata: "Hai, bukankah hari ini adalah hari asyura'?" Abdullah bertanya: "Kamu tahu apa hari asyura' itu?" Al Asy'ats menjawab: "Tidak". Kemudian Abdullah menjelaskan: "Itu hanyalah merupakan hari yang dahulu oleh Rasulullah s.a.w. selalu dipergunakan untuk berpuasa sebelum puasa di bulan ramadhan diwajibkan. Maka ketika puasa bulan ramadhan sudah diwajibkan, puasa hari asyura' itu ditinggalkan."

Dengan sanad ini, Al A'masy meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ قَيْسِ بْنِ سَكَنِ : أَنَّ الْأَشْعَثَ بْنَ قَيْسٍ دَخَلَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ ، يَوْمَ عَاشُورَاءَ ، وَهُوَ يَأْكُلُ . فَقَالَ : يَا أَبَا مُحَمَّدٍ ! أَذِنَ فِلك . قَالَ : إِنِّي صَائِمٌ . قَالَ : كُنَّا نَصُومُهُ ، ثُمَّ تَرَكَ .

123. Bersumber dari Qais bin Sakan, sesungguhnya Al Asy'ats suatu hari datang kepada Abdullah pada hari asyura'. Kebetulan pada saat itu Abdullah sedang bersantap pagi. Abdullah berkata kepada tamunya itu: "Wahai Abu Muhammad, mari kita makan bersama." Al Asy'ats menjawab: "Maaf, hari ini aku sedang berpuasa". Abdullah mengatakan: "Memang dahulunya aku berpuasa pada hari asyura' itu. Tetapi sekarang sudah tidak lagi."

عَنْ عَلْقَمَةَ . قَالَ : دَخَلَ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ عَلَى ابْنِ مَسْعُودٍ وَهُوَ يَأْكُلُ ، يَوْمَ عَاشُورَاءَ . فَقَالَ : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ! إِنَّ الْيَوْمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ . فَقَالَ قَدْ كَانَ يُصَامُ قَبْلَ أَنْ يَنْزَلَ رَمَضَانَ . فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانَ تَرَكَ . فَإِنْ كُنْتَ مُفْطِرًا فَاطْعَم .

124. Bersumber dari Alqamah, dia berkata: "Sesungguhnya Al Asy'ats suatu hari datang mengunjungi Ibnu Mas'ud yang saat itu tuan rumah baru saja bersantap pagi, padahal hari itu tepat hari asyura'. Tentu saja Al Asy'ats merasa keheranan lalu bertanya: "Wahai Abu Abdurrahman, bukankah sekarang ini adalah hari asyura'?" Ibnu Mas'ud menjawab: "Memang benar hari asyura' itu dahulunya selalu dipergunakan untuk berpuasa sebelum turun kewajiban menjalankan puasa bulan ramadhan. Namun ketika puasa bulan ramadhan mulai diwajibkan, maka puasa asyura' itu boleh ditinggalkan. Jadi apabila kamu sekarang ini sedang tidak berpuasa, mari ikut makan bersamaku."

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِصِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ ، وَيَحْتَنَأُ عَلَيْهِ . وَيَتَعَاهَدُنَا عِنْدَهُ . فَلَمَّا فُرِضَ رَمَضَانُ . لَمْ يَأْمُرْنَا ، وَلَمْ يَنْهَنَا ، وَلَمْ يَتَعَاهَدُنَا عِنْدَهُ .

125. Bersumber dari Jabir bin Samurah r.a. dia berkata: "Dahulu, Rasulullah s.a.w. pernah menyuruh kami untuk berpuasa pada hari asyura', menganjurkannya, dan senantiasa memperhatikan keadaan kami ketika menjelang tanggal sepuluh bulan muharram. Namun ketika puasa bulan ramadhan mulai diwajibkan, maka beliau tidak lagi memerintahkan kepada kami tetapi juga tidak melarangnya. Beliau juga tidak memperhatikan keadaan kami menjelang hari asyura' tersebut."

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ مَعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ
 خَطِيبًا بِالْمَدِينَةِ (يَعْنِي فِي قَدَمَةِ قَدِمَهَا) خَطَبَهُمْ يَوْمَ
 عَاشُورَاءِ فَقَالَ: أَيُّنَ عُلَمَاءِ كُمْ؟ يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ! سَمِعْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ (لِهَذَا الْيَوْمِ) هَذَا
 يَوْمَ عَاشُورَاءِ. وَلَوْ يَكْتَبُ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ وَأَنَا صَائِمٌ
 فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَصُومَ فَلْيَصُمْ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَفْطِرُ
 فَلْيَفْطِرْ

126. Bersumber dari Humaid bin Abdurrahman, sesungguhnya dia pernah mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berpidato di Madinah pada hari asyura' ketika dia berkunjung ke kota tersebut, kata Mu'awiyah: "Di manakah ulama-ulama kalian, wahai segenap penduduk Madinah? Ketahuilah, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda mengenai hari ini, yaitu hari asyura: "Pada hari asyura' ini Allah tidak mewajibkan kamu untuk melakukan puasa. Tetapi aku sendiri hari ini berpuasa. Oleh sebab itu barangsiapa di antara kamu yang ingin berpuasa, silahkan saja dia berpuasa. Dan juga barangsiapa di antara kamu yang ingin berbuka pada hari ini, dipersilahkan meninggalkannya."

Dengan sanad ini, Ibnu Syihab meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

Dengan sanad ini pula, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ الْمَدِينَةَ. فَوَجَدَ الْيَهُودَ يَصُومُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءِ.

فَسُئِلُوا عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالُوا: هَذَا الْيَوْمَ الَّذِي أَظْهَرَ اللَّهُ
 فِيهِ مُوسَى وَبَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى فِرْعَوْنَ. فَخَنُّ نَصُومُهُ.
 تَعْظِيمًا لَهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْنُ أَوْلَى
 بِمُوسَى مِنْكُمْ. فَأَمَرَ بِصُومِهِ.

127. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. setiba di Madinah, beliau mendapati orang-orang Yahudi sama melakukan puasa pada hari asyura. Ketika ditanya tentang puasanya itu, mereka sama menjawab: "Hari ini adalah hari kemenangan yang telah diberikan oleh Allah kepada nabi Musa dan kaum Bani Israil atas Fir'aun. Karena itulah kamu merasa perlu untuk berpuasa pada hari ini sebagai penghormatan kami padanya". Mendengar jawaban itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kami lebih berhak daripada kalian dalam hal ini". Kemudian beliau menyuruh para sahabat untuk berpuasa pada hari itu.

Dengan sanad ini, Abu Bisyer meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ.
 فَوَجَدَ الْيَهُودَ صِيَامًا، يَوْمَ عَاشُورَاءِ. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَذَا الْيَوْمَ الَّذِي تَصُومُونَهُ؟
 فَقَالُوا: هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ. أَنْجَى اللَّهُ فِيهِ مُوسَى وَقَوْمَهُ.
 وَغَرَقَ فِرْعَوْنَ وَقَوْمَهُ، فَصَامَهُ مُوسَى شُكْرًا. فَخَنُّ
 نَصُومُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 فَخَنُّ أَحَقُّ وَأَوْلَى بِمُوسَى مِنْكُمْ. فَصَاهَهُ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

128. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. setibanya di Madinah, beliau mendapati orang-orang Yahudi sama berpuasa di hari asyura'. Kemudian beliau bertanya kepada mereka mengenai masalah itu: "Apa maksudmu pada hari ini kamu berpuasa?" Mereka menjawab: "Ini adalah hari besar, di mana Allah telah menyelamatkan Musa a.s. bersama kaumnya. Pada waktu itulah Allah juga menenggelamkan Fir'aun serta bala tentaranya. Oleh sebab itulah kamu perlu berpuasa pada hari asyura' sebagai ungkapan rasa syukur kami." Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Kami lebih berhak terhadapnya daripada kamu". Rasulullah s.a.w. lalu berpuasa pada hari asyura' itu, dan memerintahkan kepada para sahabat untuk berpuasa juga.

Dengan sanad ini, Ayyub meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: كَانَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ يَوْمًا تَعْظُمُهُ الْيَهُودُ وَتَتَّخِذُهُ عِيدًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُومُوهُ أَنْتُمْ.

129. Bersumber dari Abu Musa r.a. dia berkata: "Hari asyura' adalah hari yang dimuliakan oleh orang-orang Yahudi dan dijadikannya sebagai hari raya. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berpuasalah kamu pada hari asyura' tersebut."

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: كَانَ أَهْلُ حَيْبَرٍ يَصُومُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، يَتَّخِذُونَهُ عِيدًا. وَيَلْبَسُونَ نِسَاءَهُمْ فِيهِ حُلِيِّهِمْ وَشَارَتَهُمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَصُومُوهُ أَنْتُمْ.

130. Bersumber dari Abu Musa r.a. bahwa dahulu penduduk Khaibar senantiasa berpuasa pada hari asyura', bahkan mereka menjadikan-

nya sebagai hari raya. Pada hari itu mereka memberikan pakaian yang bagus-bagus dan perhiasan yang indah-indah kepada isteri-isteri mereka. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berpuasalah kamu pada hari asyura'."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زَيْدٍ. سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ. فَقَالَ: مَا عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ يَوْمًا، يَطْلُبُ فَضْلَهُ عَلَى الْآيَامِ، إِلَّا هَذَا الْيَوْمَ. وَلَا شَهْرًا إِلَّا هَذَا الشَّهْرَ. يَعْنِي رَمَضَانَ.

131. Bersumber dari Ubaidillah bin Abi Yazid, dia pernah mendengar Ibnu Abbas r.a. ditanya mengenai masalah berpuasa pada hari asyura'. Ibnu Abbas menjawab: "Saya tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. berpuasa sehari dalam rangka mencari keutamaan yang tidak ada pada hari-hari yang lain selain pada hari ini. Begitu pula saya tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. berpuasa sebulan penuh kecuali pada bulan ini, yakni bulan ramadhan."

Dengan sanad ini, Ubaidillah bin Abu Yazid meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ أَيِّ يَوْمٍ يُصَامُ فِي عَاشُورَاءَ

20. Bab Keutamaan Berpuasa Pada Hari Asyura'

عَنِ الْحَكَمِ بْنِ الْأَعْرَجِ. قَالَ: إِنَّمَيْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ؛ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رِدَائِهِ فِي زَمْرَمٍ. فَقُلْتُ لَهُ: أَخْبِرْنِي عَنْ صَوْمِ عَاشُورَاءَ. فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتُ هَلَالَ الْحُرْمِ فَأَعْدُدْ. وَاصْبِرْ يَوْمَ التَّاسِعِ صَائِمًا. قُلْتُ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

132. Bersumber dari Al Hakam bin Al A'raj, dia berkata: "Aku pernah datang menemui Ibnu Abbas r.a. di mana pada waktu itu dia sedang santai di kursi malasnya dengan beralaskan bantalannya di dekat sumur zamzam. Aku katakan kepadanya: "Tunjukkan kepadaku mengenai ketentuannya berpuasa pada hari asyura'." Ibnu Abbas berkata: "Apabila kamu telah melihat awal bulan muharram, maka hendaknya kamu mulai menghitungnya, lalu berpuasalah pada hari yang kesembilan." Aku bertanya: "Jadi begitukah cara berpuasa Rasulullah s.a.w.?" Ibnu Abbas menjawab: "Ya".

Pada jalur yang lain, Al Hakam bin Al A'raj juga meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي غَطَفَانَ بْنِ طَرِيفِ الْمُرِّيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: حِينَ صَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ، قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ يَوْمٌ تُعْظَمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، صُمْنَا الْيَوْمَ التَّاسِعَ. قَالَ: فَلَمَّ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلُ، حَتَّى تُوَفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

133. Bersumber dari Abu Ghathafan bin Tharif Al Muriyi, dia berkata: "Saya pernah mendengar Abdullah bin Abbas r.a. mengatakan: "Dahulu, ketika Rasulullah s.a.w. melakukan puasa pada hari asyura' bahkan menyuruh para sahabatnya untuk melakukannya pula, mereka sama bertanya: "Ya Rasulullah, bukankah asyura' itu adalah hari yang dianggap mulia oleh orang-orang Yahudi?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Pada tahun yang akan datang, insya Allah aku akan melakukan puasa pada hari yang kesembilan". Ternyata, waktu yang beliau janjikan belum sempat datang, keburu beliau telah wafat terlebih dahulu."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ بَقِيَتْ إِلَى قَائِلٍ لِأَصُومَنَّ التَّاسِعَ. وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى بَكِي: قَالَ: يَغْنَى يَوْمَ عَاشُورَاءَ.

134. Bersumber dari Abdullah bin Umar (barangkali yang dimaksud ialah Abdullah bin Abbas), dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jika aku masih hidup sampai tahun yang akan datang, niscaya aku akan berpuasa pada hari yang kesembilan, yakni hari asyura'."

بَابُ مَنْ أَكَلَ فِي عَاشُورَاءَ فَلْيَكْفِ بِقِيَةِ يَوْمِهِ

21. Bab: Barangsiapa Makan Pada Siang Hari Asyura', Maka Hendaknya Dia Menahan Sisa Harinya

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَخْوَعِ؛ أَنَّهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ عَاشُورَاءَ. فَأَمَرَهُ أَنْ يُؤْذِنَ فِي التَّاسِعِ: مَنْ كَانَ لَمْ يُصُمْ، فَلْيَصُمْ. وَمَنْ كَانَ أَكَلَ، فَلْيُتِمَّ صِيَامَهُ إِلَى اللَّيْلِ.

135. Bersumber dari Salamah bin Akwa' r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mengutus seorang laki-laki dari Aslam pada hari asyura' untuk memberitahukan kepada manusia: "Barangsiapa yang sudah berpuasa, maka hendaknya dia terus berpuasa. Dan barangsiapa yang sudah terlanjur makan, maka hendaknya dia menyempurnakan dengan berpuasa sampai menjelang malam."

عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ مَعْوِذِ بْنِ عَمْرٍاءَ. قَالَتْ: أُرْسِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ

الَّتِي حَوْلَ الْمَدِينَةِ : مَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلَيْتَمَ صَوْمُهُ، وَمَنْ
 كَانَ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلَيْتَمَ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ .
 فَكُنَّا : بَعْدَ ذَلِكَ ، نَصُومُهُ ، وَنَصُومُ صِبْيَانِنَا الصِّغَارِ مِنْهُمْ
 إِنْ شَاءَ اللَّهُ . وَنَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ . فَتَجْعَلُ لَهُمُ اللَّعْبَةَ
 مِنَ الْعَرِينِ . فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ . أَعْطَيْنَاهَا إِيَّاهُ
 عِنْدَ الْإِفْطَارِ .

136. Bersumber dari Ruba'iyi binti Mu'awwidz bin Afra', ia ber-
 kata: "Sesungguhnya pada pagi hari asyura', Rasulullah s.a.w. berkir-
 surat kepada orang-orang Anshar yang tinggal di seantero Madinah yang
 isinya: "Barangsiapa yang pada pagi hari ini dalam keadaan berpuasa,
 maka hendaknya dia menyempurnakan puasanya itu. Dan barangsiapa
 yang pada pagi hari ini sudah terlanjur berbuka, maka hendaknya dia
 juga menyempurnakan (berpuasa) pada sisa harinya."

Berkat surat dari Rasulullah s.a.w. itulah kami semua sama ber-
 puasa. Bahkan kami suruh anak-anak kami yang masih kecil untuk ikut
 berpuasa bersama-sama dengan kami. Kami berangkat menuju masjid.
 Kemudian kami membikin permainan buat anak-anak kami yang terbuat
 dari bulu kambing kibasy. Jika ada di antara mereka yang menangis
 minta makanan, maka kami hibur dia dengan mainan tersebut. Begitu-
 lah sampai menjelang malam tiba, di mana saatnya kami semua boleh
 berbuka.

عَنْ خَالِدِ بْنِ دَكْوَانَ . قَالَ : سَأَلْتُ الرَّبِيعَ بْنَ مَعْعُودٍ
 عَنْ صَوْمِ عَاشُورَاءَ ؟ قَالَتْ : بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ رَسُولَهُ فِي قُرَى الْأَنْصَارِ . فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ بَشْرِ . غَيْرَ
 أَنَّهُ قَالَ : وَنَضَعُ لَهُمُ اللَّعْبَةَ مِنَ الْعَرِينِ فَنَذْهَبُ بِهِ مَعَنَا .
 فَإِذَا سَأَلُونَا الطَّعَامَ ، أَعْطَيْنَاهُمْ اللَّعْبَةَ فَلَهُمْ بِحَسْبِ يَتِيمٍ وَأَصُومِهِمْ .

137. Pada jalur yang lain, Rubai'iyi binti Mu'awwidz meriwayatkan
 sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ التَّمْيِزِ عَنِ صَوْمِ يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى

22. Bab Larangan Berpuasa Pada Hari Raya Fitri Dan Hari Raya Adha.

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ أَرْهَرَ؛ أَنَّهُ قَالَ : شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ
 بْنِ الْخَطَّابِ . فَبِجَاءِ فَصَلَّى . ثُمَّ أَنْصَرَفَ فَنَطَبَ النَّاسَ . فَقَالَ
 إِنَّ هَذَيْنِ يَوْمَانِ . نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ
 صِيَامِهِمَا ، يَوْمَ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ ، وَالْآخِرُ يَوْمٌ يَأْكُلُونَ فِيهِ
 مِنْ لُسْكَكُمْ .

138. Bersumber dari Abu Ubaid budaknya Ibnu Azhar, dia berkata:
 "Aku pernah menghadiri sembahyang hari raya bersama dengan Umar
 bin Al Khattab r.a. Selesai mengerjakan sembahyang, Umar bin Al
 Khattab r.a. berpidato di hadapan banyak orang: "Dua hari ini adalah
 hari yang oleh Rasulullah s.a.w. orang dilarang untuk melakukan pua-
 sa", yaitu hari berbukamu setelah kamu lama berpuasa, dan hari
 makanmu setelah kamu menunaikan ibadah haji."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى
 عَنْ يَوْمَيْنِ : يَوْمَ الْأَضْحَى وَيَوْمَ الْفِطْرِ .

139. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah s.a.w.
 melarang orang berpuasa pada dua hari tertentu; yaitu hari raya adha
 dan hari raya fitri."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ : سَمِعْتُ مِنْهُ حَدِيثًا فَأَعْجَبَنِي . فَقُلْتُ

لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ؟ قَالَ: فَأَقُولُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَا لَمْ أَسْمَعْ؟ قَالَ: سَمِعْتَهُ يَقُولُ: لَا يَصُحُّ الصِّيَامُ فِي يَوْمَيْنِ
 يَوْمِ الْأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ، مِنْ رَمَضَانَ.

140. Bersumber dari Abu Sa'id r.a. dia berkata: "Aku pernah mendengar haditsnya Abu Sa'id dan aku menyukainya. Kemudian aku bertanya kepadanya: "Betulkah Anda pernah mendengar hadits ini dari Rasulullah? Dan bolehkah aku berbuat kebohongan terhadap Rasulullah s.a.w. tentang sesuatu hal yang aku sendiri belum mendengarnya?" Abu Sa'id menjawab: "Aku pernah mendengar beliau bersabda: "Tidaklah patut berpuasa pada dua hari tertentu; yakni hari raya adha dan hari raya fitri dari bulan Ramadhan".

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 نَهَى عَنْ صِيَامِ يَوْمَيْنِ، يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ النَّحْرِ.

141. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang berpuasa pada dua hari tertentu; yaitu hari raya fitri dan hari raya korban.

عَنْ زِيَادِ بْنِ جَبْرِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عُمَرَ فَقَالَ: إِنِّي
 نَذَرْتُ أَنْ أَصُومَ يَوْمًا. فَوَافَقَ يَوْمَ الْأَضْحَى أَوْ فِطْرِهِ. فَقَالَ
 ابْنُ عُمَرَ: أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى بِوَفَاءِ النَّذْرِ. وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمِ هَذَا الْيَوْمِ.

142. Bersumber dari Ziyad bin Jubair, dia berkata: "Sesungguhnya pernah seorang laki-laki datang kepada Ibnu Umar r.a. dan berkata: "Bahkan sesungguhnya aku telah bernadzar akan berpuasa sehari yang

kebetulan bertepatan dengan hari raya Adha atau hari raya fitri". Ibnu Umar r.a. berkata: "Allah telah memerintahkan orang untuk menepati janji. Namun Rasulullah s.a.w. melarang berpuasa pada hari ini."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عَنْ صَوْمَيْنِ، يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى.

143. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang berpuasa pada dua hari; yaitu hari raya fitri dan hari raya adha".

بَابُ تَحْرِيمِ صَوْمِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ

23. Bab Haram Hukumnya Berpuasa Pada Hari-Hari Tasyriq

عَنْ نُبَيْشَةَ الْهَدَذِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامٌ أَكَلٍ وَشُرْبٍ.

144. Bersumber dari Nubaisyah Al Hudzali, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hari-hari tasyriq itu adalah hari-hari untuk makan dan minum."

Pada jalur yang lain, Nubaisyah Al Hudzali juga meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Sedangkan dalam riwayatnya Khalid disebutkan tambahan: "..... dan hari dzikir kepada Allah".

عَنْ ابْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّهُ حَدَّثَهُ: أَنَّ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَأَوْسَ بْنَ الْعَدْنَانَ
 أَيَّامَ التَّشْرِيقِ فَنَادَى: أَنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا الْمُؤْمِنُ
 وَأَيَّامٌ مِنِّي أَيَّامٌ أَكَلٍ وَشُرْبٍ.

145. Bersumber dari Ibnu Ka'ab bin Malik, dari ayahnya, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mengutus ayahnya dan Aus bin Al Hadastan pada hari-hari tasyriq untuk memberitahukan kepada orang banyak: "Bahwa tidak akan masuk sorga kecuali orang yang beriman, dan bahwa hari-hari mina ialah hari-hari untuk makan dan minum."

Dengan sanad ini, Ibrahim bin Thahman meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ كَرَاهَةِ صِيَامِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ مُنْفَرِدًا

24. Bab: Makruh Hukumnya Berpuasa Pada Hari Jum'at Saja.

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ؛ سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ. وَرَبُّ هَذَا الْبَيْتِ.

146. Bersumber dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Abdullah r.a. ketika dia tengah melakukan thawaf di sekitar Baitullah Ka'bah: "Apakah Rasulullah s.a.w. pernah melarang orang berpuasa pada hari Jum'at saja?" Jabir menjawab: "Ya, demi Tuhan Ka'bah ini."

Pada jalur yang lain, Muhammad bin Abbad bin Ja'far meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ ابْنِ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَصُومُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا أَنْ يَصُومَ شَلَّةً أَوْ يَصُومَ بَعْدَهُ.

147. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Bahwasanya Rasulullah telah bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kamu berpuasa hanya pada hari jum'at saja, kecuali kalau dia juga berpuasa sehari sebelum atau sesudahnya."

عَنْ ابْنِ هُرَيْرَةَ؛ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَخْتَصُوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي. وَلَا تَخْصُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ الْأَيَّامِ. إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي صَوْمٍ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ.

148. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah kamu mengistimewakan malam jum'at untuk bersembahyang daripada malam-malam yang lainnya, dan janganlah kamu mengistimewakan hari jum'at untuk berpuasa daripada hari-hari yang lainnya, kecuali bagi seseorang di antara kamu yang memang harus berpuasa pada hari itu."

بَابُ بَيَانِ نُسْخِ قَوْلِهِ تَعَالَى: وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ بِقَوْلِهِ: فَمَنْ شَرِدَ مِنْكُمْ الشَّرَّ فَلْيَصُمْهُ.

25. Bab Penghapusan Terhadap Firman Allah: "Dan Wajib Bagi Orang-orang Yang Berat Melakukannya (Jika Mereka Tidak Berpuasa) Membayar Fidyah", Dengan Firman-Nya: "Barangsiapa Di Antara Kamu Hadir (Di Negeri Tempat Tinggalnya) Di Bulan Itu, Maka Hendaknya Dia Berpuasa Pada Bulan Itu."

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مَسْكِينٍ (البقرة: ١٨٤)

وَكَانَ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْطِرَ وَيُقْتَدَى، حَتَّى نَزَلَتْ الْآيَةُ
الَّتِي بَعْدَهَا فَدَسَّخَتْهَا.

149. Bersumber dari Salamah bin Akwa' r.a. dia berkata: "Ketika turun ayat berikut ini: "Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fid-yah, yaitu memberi makan seorang miskin", maka ada seseorang yang berbuka (tidak berpuasa) membayar fid-yah. Setelah itu maka turunlah ayat berikutnya yang menghapusnya."

عَنْ سَلْمَةَ بِنِ الْأَكْوَعِ؛ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا فِي رَمَضَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ فَأَفْتَدَى بِطَعَامِ مُسْكِينٍ حَتَّى أَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمْ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ. (البقرة: ١٨٥)

150. Bersumber dari Salamah bin Akwa' r.a. dia berkata: "Aku pernah mendapati bulan ramadhan di zaman Rasulullah s.a.w. yaitu barangsiapa yang menghendaki berpuasa maka dia berpuasa, dan barangsiapa yang tidak menghendakinya, maka dia boleh tidak berpuasa dan membayar fid-yah dengan cara memberikan makan kepada seorang miskin. Kemudian turunlah ayat berikut ini: "Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaknya dia berpuasa pada bulan itu."

بَابُ قَضَاءِ رَمَضَانَ فِي شَعْبَانَ

26. Bab Membayar Puasa Bulan Ramadhan Di Bulan Sya'-ban

عَنْ أَبِي سَلْمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ: كَانَ يَكُونُ عَالِي الصَّوْمِ مِنْ رَمَضَانَ، فَمَا اسْتَطِيعَ أَنْ

أَقْضِيَهُ إِلَّا فِي شَعْبَانَ. السُّعْلُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

151. Bersumber dari Abu Salamah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Aisyah r.a. berkata: "Sesungguhnya saya punya beban hutang puasa bulan ramadhan, namun saya tidak mungkin bisa membayarnya kecuali pada bulan sya'ban, dikarenakan saya punya banyak kesibukan dengan Rasulullah."

Dengan sanad ini, Yahya bin Sa'id meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

Dengan sanad itu pula, Yahya meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهُمَا قَالَتَا: إِنْ كَانَتْ لِحَدَانَا لَتَفْطِرُنِي فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا تَقْدِرُ عَلَيَّ أَنْ تَقْضِيَهُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَأْتِي شَعْبَانَ.

152. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya salah seorang kami (isteri-isteri Nabi s.a.w.) yang berbuka pada zaman Rasulullah s.a.w. Ternyata ia tidak mempunyai kesempatan untuk membayarnya hingga datangnya bulan sya'ban."

بَابُ قَضَاءِ الصِّيَامِ عَنِ الْمَيِّتِ

27. Bab: Membayarkan Puasanya Orang Yang Telah Meninggal Dunia.

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيِّهِ.

153. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa yang meninggal dunia sementara dia masih punya tanggungan puasa, maka walinya lah yang harus berpuasa sebagai gantinya."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ؛ أَنَّ امْرَأَةً اتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : إِنَّ أُمَّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمٌ شَهْرٍ . فَقَالَ : أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَيْهَا دَيْنٌ أَكُنْتَ تَقْضِيْنَهُ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ . قَالَ : فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ بِالْقَضَاءِ .

154. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya pernah ada seorang perempuan datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya ibuku meninggal dunia, sedang ia masih punya tanggungan puasa sebulan". Beliau bertanya kepada perempuan itu: "Bagaimana pendapatmu jika ibumu itu masih mempunyai tanggungan hutang kepada orang lain; bukankah kamu harus membayarnya?" Perempuan itu menjawab: "Benar". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Padahal hutang kepada Allah itu lebih berhak untuk dibayar."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أُمَّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمٌ شَهْرٍ . أَفَأَقْضِيْهِ عَنْهَا ؟ فَقَالَ : لَوْ كَانَ عَلَى أُمَّكَ دَيْنٌ . أَكُنْتَ قَاضِيَهُ عَنْهَا ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى .

قَالَ سَلِيْمَانُ ؛ فَقَالَ الْحَكَمُ وَسَلْمَةُ بِنُ كَهَيْلٍ جَمِيْعًا . وَتَحْنُ جُلُوْسٌ حِيْنَ حَدَّثَ مُسَلِمٌ بِهَذَا الْحَدِيْثِ .

155. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Pernah terjadi seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku meninggal dunia, padahal ia masih memiliki tanggungan puasa selama sebulan; apakah aku harus membayarnya sebagai gantinya?" Rasulullah s.a.w. balik bertanya: "Bagaimana menurutmu jika ibumu itu masih mempunyai beban tanggungan hutang kepada sesama manusia, bukankah kamu yang harus membayarnya sebagai gantinya?" Laki-laki itu menjawab: "Benar." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Padahal hutangnya kepada Allah itu lebih berhak untuk segera dibayar."

Pada jalur yang lain, Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Pada jalur yang lain lagi, Ibnu Abbas r.a. juga meriwayatkan sebuah hadis yang sama dengan hadits di atas.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أُمَّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمٌ فَدَيْرٍ . أَفَأَصُومُ عَنْهَا ؟ قَالَ : أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمَّكَ دَيْنٌ فَقَضَيْتِيْهِ . أَكَانَ يُؤَدِّي ذَٰلِكَ عَنْهَا ؟ قَالَتْ : نَعَمْ . قَالَ : فَصُومِي عَنْ أُمَّكَ .

156. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Pernah ada seorang perempuan datang menghadap Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia, padahal ia masih punya beban tanggungan puasa nadzar, apakah aku yang harus berpuasa sebagai gantinya?" Rasulullah bersabda: "Bagaimana pendapatmu jika seandainya ibumu itu masih mempunyai beban tanggungan hutang pada orang lain lalu kamu penuhi hutangnya itu, bukankah yang demikian itu berarti kamu telah membayarnya?" Perempuan itu menjawab: "Ya". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Maka berpuasalah kamu sebagai gantinya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : بَيْنَا أَنَا جَالِسٌ
عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَتْهُ امْرَأَةٌ .
فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَعْلَى أُمَّيْ بِجَارِيَةٍ . وَأَمْتَاهَا تَتُّ
قَالَ فَقَالَ : وَجِبَ أَخْرُكِ . وَرَدَّهَا عَلَيْكَ الْمِيرَاثُ .
قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّهُ كَانَ عَلَيْهَا صَوْمٌ شَهْرًا أَفَاصُومُ
عَنْهَا ؟ قَالَ : صُومِي عَنْهَا . قَالَتْ : إِنَّهَا لَمْ تَحْجَّ قَطُّ .
أَفَأَحْجُّ عَنْهَا ؟ قَالَ : حُجِّي عَنْهَا .

157. Bersumber dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: "Ketika aku sedang duduk di dekat Rasulullah s.a.w. tiba-tiba muncul seorang perempuan menghampiri beliau dan berkata: "Sesungguhnya aku telah mendedahkan seorang jariah (budak perempuan) atas nama ibuku, padahal ia telah meninggal dunia. Bagaimana pendapat Anda, ya Rasulullah?" Rasulullah bersabda: "Sudah barang tentu kamu berhak beroleh pahala. Kamu lah yang mempergunakan harta pusaka itu". Perempuan itu lantas bertanya: "Ya Rasulullah, sesungguhnya ibuku itu masih mempunyai tanggungan hutang puasa sebulan apakah aku yang harus berpuasa sebagai gantinya?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya. Berpuasalah sebagai gantinya". Perempuan itu bertanya lagi: "Sesungguhnya ibuku itu belum pernah menunaikan ibadah haji, apakah aku bisa menunaikannya sebagai gantinya?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya. Tunaikanlah ibadah haji sebagai gantinya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ مُشَرِّهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : صَوْمٌ شَهْرَيْنِ .
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ قَالَ : جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ وَقَالَ : صَوْمٌ شَهْرَيْنِ .

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ : أَنْتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
بِمِثْلِ حَدِيثِهِمْ . وَقَالَ : صَوْمٌ شَهْرَيْنِ .

158. Pada jalur yang lain, Abdullah bin Buraidah r.a. yang mendapat sumber dari ayahnya meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas tadi. Hanya dalam hadits yang terakhir ini, dia menyebutkan kalimat "..... selama dua bulan."

Pada jalur yang lain, Ibnu Buraidah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Dia menyebutkan kalimat: "..... satu bulan."

Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah r.a. sesungguhnya dia meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dan dia menyebutkan: "..... satu bulan."

بَابُ الصَّائِمِ يُدْعَى الطَّعَامَ فَلْيَقُلْ : إِنِّي صَائِمٌ

28. Bab Apabila Seorang Yang Berpuasa Ditawari Makan, Hendaklah Dia Berterus Terang: "Sesungguhnya Hari Ini Aku Berpuasa."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ وَهُوَ صَائِمٌ
فَلْيَقُلْ : إِنِّي صَائِمٌ .

159. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Apabila salah seorang kamu diajak makan, padahal dia berpuasa, maka sebaiknya dia katakan: "Sesungguhnya hari ini aku berpuasa."

بَابُ حِفْظِ اللِّسَانِ لِلصَّائِمِ

29. Bab menjaga Lidah Bagi Yang Berpuasa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَوَايَةً قَالَ : إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ يَوْمًا صَائِمًا فَلَا

يَرَفْتُ وَلَا يَجْهَلُ. فَإِنْ أَمُرُوشَاتِمَهُ أَوْ قَاتَلَهُ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ
إِنِّي صَائِمٌ.

160. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. bahwa sesungguhnya pada suatu riwayat Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu suatu hari sedang berpuasa, maka hendaklah dia jangan berbicara yang keji dan kotor. Apabila dia dicaci maki atau dikutuk oleh seseorang, maka hendaklah dia katakan saja: "Sesungguhnya hari ini aku berpuasa, sesungguhnya hari ini aku berpuasa."

بَابُ فَضْلِ الصِّيَامِ

30. Bab Keutamaan Berpuasa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ، هُوَ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ. قَوْلَ الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! تَخَلَّفَ فَمَنْ الصَّائِمُ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمَسْكِ.

161. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Setiap amalan anak cucu Adam itu adalah untuknya, kecuali puasa. Sesungguhnya puasa adalah untukKu, dan Aku sendirilah yang akan membalasnya". Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya bau mulutnya orang yang berpuasa itu lebih harum aromanya di sisi Allah daripada aroma minyak kasturi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الصِّيَامُ جُنَّةٌ».

162. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Puasa itu adalah tirai."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ. فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ. وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ. فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمٍ أَحَدِكُمْ، فَلَا يَرَفْتُ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَسْخَبُ. فَإِنْ سَابَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ. فَلْيَقُلْ: إِنِّي أَمُرُوشَائِمٌ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفٌ فَمَنْ الصَّائِمُ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ. يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمَسْكِ. وَالصَّائِمُ فَرِحَتَانِ، يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ.

163. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Setiap amalan anak cucu Adam itu adalah untuknya, kecuali puasa. Puasa adalah untuk-Ku, dan Aku sendirilah yang akan membalasnya". Puasa itu merupakan tirai. Jika pada suatu hari seseorang di antara kamu sedang berpuasa, maka hendaknya dia jangan berbicara kotor dan jangan berteriak-teriak. Apabila ada salah seorang mencaci-maki atau mengutuknya, maka sebaiknya dia katakan saja: "Sesungguhnya aku sedang berpuasa". Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggam tangan-Nya. Sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum aromanya di sisi Allah kelak pada hari kiamat daripada aroma minyak kasturi. Dan bagi

orang yang berpuasa itu akan memperoleh dua kegembiraan sekaligus; yaitu ketika hendak berbuka dan ketika akan bersua dengan Tuhannya disebabkan puasanya itu."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ . الْحَسَنَةُ عَشْرًا مِثْلَهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ . قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : إِلَّا الصَّوْمُ ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ ، يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي . لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ ، فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ . وَخُلُوفٌ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ .

164. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Semua amalan anak cucu Adam itu pahalanya akan dilipatgandakan. Satu kebajikan akan dilipat-gandakan menjadi sepuluh hingga tujuh ratus kali. Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Kecuali puasa, karena puasa adalah untuk-Ku dan Aku sendiri lah yang akan membalasnya. Orang yang berpuasa itu telah meninggalkan kesenangan dan makanannya karena Aku. Dan bagi orang yang berpuasa itu akan beroleh kegembiraan dua kali sekaligus; gembira ketika dia hendak berbuka dan gembira ketika dia hendak bertemu dengan Tuhannya. Sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum aromanya di sisi Allah daripada aroma minyak kasturi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ قَالَا : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ : إِنَّ الصَّوْمَ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ . إِنَّ لِلصَّائِمِ فَرْحَتَيْنِ : إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ . وَإِذَا لَقِيَ اللَّهَ فَرِحَ . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ! خُلُوفٌ قَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ .

عَنْ صُرَّارِ بْنِ مَرْثَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَ : وَقَالَ : إِذَا لَقِيَ اللَّهَ فَرِحَ .

165. Bersumber dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id r.a. mereka berdua mengatakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Sesungguhnya puasa itu adalah untukKu, dan Aku sendirilah yang akan membalasnya. Sesungguhnya orang yang berpuasa itu akan beroleh kegembiraan dua kali sekaligus; yaitu ketika dia akan berbuka, dan ketika dia akan bertemu dengan Allah. Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggam tangan-Nya, sesungguhnya bau mulut orang yang sedang berpuasa itu lebih harum di sisi Allah ketimbang aroma minyak kasturi."

Dengan sanad ini, Dhirar bin Murrh alias Abu Sinan meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Kata Abu Sinan: "Dan Rasulullah telah bersabda: "Ketika orang yang berpuasa itu bertemu Allah, dan Allah pun membalasnya, maka dia akan bersuka ria karenanya."

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ . يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . لَا يَدْخُلُ مَعَهُمْ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ يُقَالُ : آيَنَ الصَّائِمُونَ ؟ فَيَدْخُلُونَ مِنْهُ . فَإِذَا دَخَلَ آخِرُهُمْ . أُغْلِقَ فَانَّم يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ .

166. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya di dalam surga itu terdapat pintu yang bernama "rayyan". Orang-orang yang berpuasa akan masuk lewat pintu itu pada hari kiamat kelak. Tidak boleh masuk bersama mereka seorang pun selain mereka saja. Kelak akan ada pengumuman: "Di manakah orang-orang yang berpuasa itu?" Mereka lalu

berduyun-duyun masuk lewat pintu tersebut. Kemudian ketika orang yang terakhir dari mereka sudah masuk, maka pintu tadi kemudian ditutup kembali. Sehingga dengan begitu tidak akan ada lagi orang yang masuk lewat pintu tadi."

بَابُ فَضْلِ الصِّيَامِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لِمَنْ
يَطِيقُهُ . بِإِحْسَرٍ وَلَا تَفْوِيتُ حَقِّ .

31. Bab Keutamaan Berpuasa Di Jalan Allah Bagi Orang Yang Mampu, Tanpa Rasa Berat Dan Tanpa Pula Meninggalkan Haknya.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ . إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ . بِذَلِكَ الْيَوْمِ . وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا .

167. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap hamba yang berpuasa di jalan Allah, maka disebabkan puasanya itulah Allah akan menjauhkannya dari api neraka sejauh perjalanan tujuh puluh tahun."

Dengan sanad ini, Suhail meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ . بَاعَدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا .

168. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkannya dari api neraka sejauh perjalanan tujuh puluh tahun."

بَابُ جَوَازِ صَوْمِ النَّافِلَةِ بِنِيَّةٍ مِنَ النَّهَارِ قَبْلَ
الزَّوَالِ وَجَوَازِ فِطْرِ الصَّائِمِ نَفْلًا مِنْ غَيْرِ عُدْرٍ

32. Bab: Boleh Hukumnya Meneruskan Puasa Dengan Niat Pada Slang Hari Sebelum Matahari Condong Ke Arah Barat. Dan Boleh Hukumnya Berbuka Bagi Orang Yang Berpuasa Sunnah Tanpa Ada Alasan Apapun.

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ : يَا عَائِشَةُ ! هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ ؟ قَالَتْ : فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا عِنْدَنَا شَيْءٌ . قَالَ : فَإِنِّي صَائِمٌ . قَالَتْ : فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأُهْدِيَتْ لَنَا هَدِيَّةٌ (أَوْجَاءَ نَارُورٍ) قَالَتْ : فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أُهْدِيَتْ لَنَا هَدِيَّةٌ (أَوْجَاءَ نَارُورٍ) وَقَدْ خَبَأْتُ لَكَ شَيْئًا . قَالَ : مَا هُوَ ؟ قُلْتُ : حَيْسٌ . قَالَ : هَاتِيهِ . فَجِئْتُ بِهِ فَأَكَلَ . ثُمَّ قَالَ : قَدْ كُنْتُ أَصْبَحْتُ صَائِمًا .

قَالَ طَلْحَةُ : فَخَدَّثْتُ بِجَاهِدًا بِهَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ : ذَلِكَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يُخْرِجُ الصَّدَقَةَ مِنْ مَالِهِ فَإِنْ شَاءَ أَمْضَاهَا وَإِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا .

169. Bersumber dari Aisyah Ummul Mukminin r.a. ia berkata "Pernah suatu hari Rasulullah s.a.w. bertanya kepadaku: "Wahai Aisyah, apakah kamu ada sedikit makanan?" Aku menjawab: "Tidak

ada, ya Rasulullah". Mendengar jawabanku itu beliau bersabda: "Kalau begitu aku berpuasa saja". Tidak lama setelah Rasulullah s.a.w. keluar rumah, aku mendapatkan pemberian makanan. Begitu Rasulullah tiba kembali di rumah, aku katakan kepada beliau: "Ya Rasulullah, aku tadi dapat makanan. Dan sekarang masih menyimpannya sedikit buat Anda". Beliau bertanya: "Makanan apa itu?" Aku jawab: "Korma". Beliau bersabda: "Bawa makanan itu ke sini". Setelah aku ambilkan, beliau langsung memakannya. Kemudian beliau bersabda: "Memang, sejak tadi aku berpuasa."

Thalhah berkata: "Setelah aku ceritakan hadits ini kepada Mujahid, dia mengatakan: "Hal itu sama halnya dengan seseorang yang menyedekahkan hartanya. Dalam artian, apabila dia mau bersedekah, maka dia boleh mengeluarkannya. Dan apabila dia tidak ingin bersedekah, maka dia pun boleh tidak mengeluarkannya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ : هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ . فَقُلْنَا : لَا . قَالَ : فَإِنِّي إِذْ صَائِمٌ ، ثُمَّ أَتَانَا يَوْمًا آخَرَ فَقُلْنَا . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَهْدَى لَنَا حَيْسٌ . فَقَالَ : أَرَيْنِيهِ . فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا . فَآكَل .

170. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Pernah pada suatu hari Rasulullah s.a.w. datang menemuiku. Beliau bertanya: "Apakah kamu menyimpan sedikit makanan?" Aku jawab terus terang: "Tidak". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu aku berpuasa saja." Pada hari berikutnya, aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, aku mendapatkan pemberian makanan berupa korma". Beliau bersabda: "Coba bawa kemari makanan itu. Sesungguhnya sejak pagi aku memang berpuasa." Beliau kemudian memakannya."

بَابُ أَكْلِ النَّاسِ وَشُرْبِهِ وَجَمَاعَهُ لَا يُفْطِرُ

33. Bab: Makan, Minum Dan Bersetubuhnya Orang Yang Lupa Itu Tidak Membatalkan Puasa.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ ، فَآكَلَ أَوْ شَرِبَ فَلَيْتَمِ صَوْمُهُ . فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ وَسَقَاهُ .

171. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa lupa berpuasa, sehingga dia makan atau minum, maka hendaklah dia terus menyempurnakan puasanya. Sebab dia telah diberi makan dan minum oleh Allah."

بَابُ الصِّيَامِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَيْرِ رَمَضَانَ وَاسْتِحْبَابِ أَنْ لَا يَخْلَى شَهْرًا عَنْ صَوْمِهِ

34. Bab Puasanya Nabi s.a.w. Pada Selain Bulan Ramadhan. Dan Sunnah Hukumnya Tidak Melewatkan Satu Bulan Pun Berlalu Tanpa Berpuasa.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ : قُلْتُ لِعَائِشَةَ : هَلْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرًا مَعْلُومًا سِوَى رَمَضَانَ ؟ قَالَتْ : وَاللَّهِ ! إِنْ صَامَتْ شَهْرًا مَعْلُومًا سِوَى رَمَضَانَ . حَتَّى مَضَى لِرُؤُوسِهِ . وَلَا أَفْطَرَهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُ .

172. Bersumber dari Abdullah bin Syaqq, dia bertanya kepada Aisyah r.a.: "Pernahkah Rasulullah s.a.w. berpuasa sebulan penuh?" Aisyah menjawab: "Demi Allah. Beliau tidak pernah berpuasa sebulan penuh, kecuali bulan ramadhan, sampai beliau wafat. Dan beliau tidak pernah melewatkan sebulan berlalu begitu saja tanpa beliau berpuasa barang satu dua hari."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرًا كُلَّهُ؟ قَالَتْ: مَا عَلِمْتُهُ صَامَ شَهْرًا كُلَّهُ إِلَّا رَمَضَانَ وَلَا أَفْطَرَهُ كُلَّهُ حَتَّى يَصُومَ مِنْهُ حَتَّى مَضَى لِسَبِيلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

173. Bersumber dari Abdullah bin Syaqq, dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah r.a.: "Pernahkah Rasulullah s.a.w. berpuasa satu bulan penuh?" Aisyah menjawab: "Tidak pernah aku melihat berpuasa satu bulan penuh selain bulan ramadhan. Dan tidak pernah pula beliau melewatkan sebulan berlalu begitu saja tanpa berpuasa, sampai wafatnya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ شَقِيقٍ (قَالَ حَمَادٌ: وَأُظِنُّ أَيُّوبَ) قَدْ سَمِعَهُ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ (قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَوْمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى تَقُولَ: قَدْ صَامَ. قَدْ صَامَ وَيُفْطِرُ حَتَّى تَقُولَ: قَدْ أَفْطَرَ. قَدْ أَفْطَرَ. قَالَتْ: وَمَا رَأَيْتُهُ صَامَ شَهْرًا كَامِلًا مُنْذُ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ. إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَمَضَانَ.

174. Bersumber dari Abdullah bin Syaqq, dia bertanya kepada Aisyah r.a. mengenai puasanya Rasulullah s.a.w. Aisyah menjawab: "Kalau beliau berpuasa, maka akan aku katakan terus terang bahwa

beliau berpuasa. Demikian pula halnya kalau beliau berbuka atau tidak berpuasa. Namun aku tidak pernah melihat beliau berpuasa satu bulan penuh selain bulan ramadhan setibanya beliau di Madinah."

Pada jalur yang lain, Abdullah bin Syaqq juga meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى تَقُولَ: لَا يُفْطِرُ. وَيُفْطِرُ حَتَّى تَقُولَ: لَا يَصُومُ. وَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَكْمَلَ صِيَامَ شَهْرٍ قَطُّ إِلَّا رَمَضَانَ. وَمَا رَأَيْتُهُ فِي شَهْرٍ أَكْثَرَ مِنْهُ صِيَامًا فِي شَعْبَانَ.

175. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Pernah Rasulullah s.a.w. lalu berpuasa, sampai-sampai aku mengira bahwa beliau tidak pernah berbuka. Dan juga pernah aku lihat beliau selalu tidak berpuasa atau berbuka, sampai-sampai aku mengira bahwa beliau tidak pernah berpuasa. Tetapi aku belum pernah melihat sama sekali Rasulullah s.a.w. berpuasa satu bulan penuh, kecuali pada bulan ramadhan. Yang paling sering aku melihat beliau banyak berpuasa ialah kalau bulan sya'ban."

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى تَقُولَ: قَدْ صَامَ، وَيُفْطِرُ حَتَّى تَقُولَ: قَدْ أَفْطَرَ. وَلَمْ أَرَهُ صَائِمًا مِنْ شَهْرٍ قَطُّ أَكْثَرَ مِنْ صِيَامِهِ مِنْ شَعْبَانَ. كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ. كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلَّا قَلِيلًا.

176. Bersumber dari Abu Salamah, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Aisyah r.a. mengenai puasanya Rasulullah s.a.w. dan

Aisyah menjawab: "Saya pernah melihat Rasulullah s.a.w. selalu berpuasa sampai aku mengira bahwa beliau berpuasa terus tiada henti-hentinya. Namun saya juga pernah melihat beliau selalu tidak berpuasa sampai aku mengira bahwa beliau tidak berpuasa terus-terusan. Tetapi yang jelas, bulan sya'ban merupakan bulan di mana beliau paling sering melakukan puasa. Bahkan pernah aku menyaksikan beliau berpuasa hampir sebulan penuh pada bulan sya'ban tersebut, kecuali hanya beberapa hari saja yang tidak."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الشَّهْرِ مِنَ السَّنَةِ وَكَانَ يَقُولُ : أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَيَّ مَا دَوَّامَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ ، وَإِنْ قَلَّ .

177. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Dalam kurun waktu satu tahun, maka bulan sya'ban lah yang seringkali diisi oleh Rasulullah untuk berpuasa. Selanjutnya beliau bersabda: "Kerjakanlah amalan-amalan yang kamu mampu, sebab Allah tidak akan merasa bosan sampai kamu sendiri yang bosan. Dan amalan yang paling baik dan disukai oleh Allah ialah amalan yang selalu dikerjakan oleh seseorang, sekalipun hanya sedikit maupun kecil."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : مَا صَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا كَامِلًا قَطُّ غَيْرَ رَمَضَانَ . وَكَانَ يَصُومُ إِذَا صَامَ . حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ : لَا . وَاللَّهِ ! لَا يَفْطِرُ . وَيُفْطِرُ إِذَا أَفْطَرَ . حَتَّى يَقُولَ الْقَائِلُ : لَا . وَاللَّهِ ! لَا يَصُومُ .

178. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. tidak pernah berpuasa satu bulan penuh, kecuali pada bulan ramadhan. Jika sedang mau, beliau pernah selalu melakukan berpuasa. Sampai-sampai ada orang yang mengira bahwa beliau terus-terusan berpuasa dan tak pernah berhenti. Dan pernah juga beliau tidak puasa cukup lama sekali, sampai-sampai ada yang mengira bahwa beliau seperti tidak pernah berpuasa."

Pada jalur yang lain, Abu Bisyr meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dia berkata: "Bahwa Rasulullah s.a.w. pernah berpuasa sebulan penuh setibanya beliau di Madinah."

عَنْ عُمَانَ بْنِ حَكِيمٍ الْأَنْصَارِيِّ . قَالَ : سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جَبْرِ عَنْ صَوْمِ رَجَبٍ ؟ وَخُنَّ يَوْمَيْدٍ فِي رَجَبٍ . فَقَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى يَقُولَ : لَا يَفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى يَقُولَ : لَا يَصُومُ .

179. Bersumber dari Utsman bin Hakim Al Anshari r.a. dia berkata: "Pernah aku bertanya kepada Sa'id bin Jubair mengenai puasa pada bulan rajab, di mana pada saat itu kami kebetulan sudah memasuki bulan rajab. Sa'id menjawab: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas r.a. mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah berpuasa pada bulan rajab hampir sebulan penuh, dan juga pernah beliau tidak berpuasa pada bulan rajab hampir sebulan penuh."

Pada jalur yang lain, Utsman bin Hakim juga meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَنَسٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ حَتَّى يُقَالَ : قَدْ صَامَ . قَدْ صَامَ . وَيُفْطِرُ حَتَّى يُقَالَ : قَدْ أَفْطَرَ . قَدْ أَفْطَرَ .

180. Bersumber dari Anas r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. selalu berpuasa, sampai ada yang mengatakan bahwa beliau seakan-akan berpuasa terus-menerus. Dan pernah pula beliau selalu tidak berpuasa, sampai ada yang mengatakan bahwa beliau jarang sekali berpuasa."

يَوْمًا. وَذَلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) وَهُوَ
 اَعْدَلُ الصِّيَامِ. قَالَ قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ
 ذَلِكَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا أَفْضَلَ
 مِنْ ذَلِكَ.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو: لِأَنَّهُ أَكُونُ قَبْلَ الثَّلَاثَةِ
 الْإِيَّامِ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَحَبُّ
 إِلَيَّ مِنْ أَهْلِي وَمَالِي.

181. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya Abdullah bin Amer bin Al 'Ash pernah bilang bahwa dirinya suatu hari diadakan kepada Rasulullah s.a.w. gara-gara ucapannya: "Aku akan beribadah semalam suntuk, dan akan terus berpuasa selama hayatku". Kemudian Rasulullah s.a.w. menanyaiku: "Betulkah kamu pernah bilang demikian?" Aku menjawab: "Betul, aku memang pernah mengatakan begitu, wahai Rasulullah". Beliau lantas bersabda: "Kamu tidak mungkin melakukan yang demikian itu. Oleh karena itu, berpuasalah dan juga berbukalah. Tidurlah dan beribadahlah pada malam hari. Berpuasalah cukup tiga hari dalam setiap bulannya. Sebab, satu kebajikan itu nilainya sama dengan sepuluh kebajikan. Dan yang demikian itu nilainya sama saja dengan berpuasa satu tahun". Lalu aku katakan kepada Rasulullah: "Tetapi aku mampu berbuat lebih dari itu". Beliau bersabda: "Berpuasalah sehari dan berbukalah dua hari". Aku katakan lagi kepada beliau: "Tetapi aku mampu berbuat lebih dari itu". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jika begitu, berpuasalah sehari dan berbukalah sehari. Demikian itulah cara puasanya nabi Daud a.s. dan itulah puasa yang tengah-tengah". Dengan nada berat aku katakan kepada Rasulullah: "Sejatinya aku masih mampu berbuat lebih dari hal itu." Namun beliau bersabda: "Tidak ada yang lebih utama dari hal itu."

Abdullah bin Amer r.a. mengatakan: "Tentu saja aku terima tiga hari sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasulullah s.a.w. tersebut. Bahkan aku lebih menyukainya daripada isteri dan hartaku."

بَابُ التَّمَهِي عَنْ صَوْمِ الدَّهْرِ لِمَنْ تَضَرَّرَ بِهِ أَوْ قَوَّتَ
 بِهِ حَقًّا أَوْ لَمْ يَفْطِرِ الْعِيدَيْنِ وَالتَّشْرِيقِ، وَبَيَانِ
 تَفْضِيلِ صَوْمِ يَوْمٍ وَإِفْطَارِ يَوْمٍ

35. Bab: Larangan Berpuasa Setahun Penuh, Karena Hal Itu Akan Memberatkan Atau Haknya Akan Terbengkelai, Atau Tidak Berbuka Pada Hari Raya Fitri Mau pun Hari Raya Adha. Dan Keutamaan Berpuasa Sehari Dan Berbuka Sehari.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ
 عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو وَبْنَ الْعَاصِ قَالَ: أَخْبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يَقُولُ: لَا قَوْمَ مِنَ اللَّيْلِ وَلَا صَوْمَ مِنَ
 النَّهَارِ، مَا عِشْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ ذَلِكَ؟ فَقُلْتُ لَهُ: قَدْ قُلْتُهُ، يَا رَسُولَ
 اللَّهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّكَ لَا
 تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ. فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَنَدِّ وَقُمْ وَصُمْ مِنَ الشَّهْرِ
 ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ. فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ امْتِثَالِهَا. وَذَلِكَ مِثْلُ
 صِيَامِ الدَّهْرِ. قَالَ قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ
 قَالَ: صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ. قَالَ قُلْتُ، فَإِنِّي أُطِيقُ
 أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ

عَنْ يَحْيَى قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَعَبْدُ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ حَتَّى نَأْتِيَ
 أَبَا سَلَمَةَ. فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهِ رَسُولًا فَخَرَجَ عَلَيْنَا. وَإِذَا عِنْدَ
 بَابِ دَارِهِ مَسْجِدٌ. قَالَ: فَكُنَّا فِي الْمَسْجِدِ حَتَّى خَرَجَ إِلَيْنَا.
 فَقَالَ: إِنْ تَشَاءُوَا، أَنْ تَدْخُلُوا، وَإِنْ تَشَاءُوَا، أَنْ تَقْعُدُوا
 هَهُنَا. قَالَ فَقُلْنَا: لَا. بَلْ نَقْعُدُ هَهُنَا فَحَدَّثَنَا. قَالَ: حَدَّثَنِي
 عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ أَمُومَ
 الدَّهْرَ وَأَقْرَأُ الْقُرْآنَ كُلَّ لَيْلَةٍ. قَالَ: وَإِنَّمَا ذَكَرْتُ لِلنَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّمَا أَرْسَلْتُ إِلَيْكَ فَاتَيْتُهُ. فَقَالَ: لِي
 أَلَمْ أَخْبَرَ أَنَّكَ تَصُومُ الدَّهْرَ وَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ كُلَّ لَيْلَةٍ
 فَقُلْتُ بَلَى. يَا نَبِيَّ اللَّهِ! وَلَمْ أُرِدْ بِذَلِكَ إِلَّا الْخَيْرَ. قَالَ: فَإِنِ
 أَحْسَبُكَ أَنْ تَصُومَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، قُلْتُ: يَا نَبِيَّ
 اللَّهِ! إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: فَإِنِ لَزُوجَكَ عَلَيْكَ
 حَقًّا، وَلِزُورِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا. قَالَ:
 فَصُمُّ صَوْمَ دَاوُدَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّهُ كَانَ
 أَعْبَدَ النَّاسِ قَالَ قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! وَمَا صَوْمُ دَاوُدَ؟ قَالَ:
 كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا. قَالَ: وَأَقْرَأُ الْقُرْآنَ فِي
 كُلِّ شَهْرٍ. قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ
 قَالَ: قَافِرًا فِي كُلِّ عِشْرِينَ. قَالَ قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! إِنِّي

أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: قَافِرًا فِي كُلِّ عِشْرَةٍ. قَالَ:
 قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: قَافِرًا
 فِي كُلِّ سَبْعٍ، وَلَا تَزِدْ عَلَيَّ ذَلِكَ. فَإِنِ لَزُوجَكَ عَلَيْكَ
 حَقًّا، وَلِزُورِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا.

182. Bersumber dari Yahya, dia berkata: "Aku pernah pergi ber-
 sama Abdullah bin Yazid untuk menemui Abu Salamah. Kami menyuruh seorang pelayan untuk memberitahukan kepada Abu Salamah mengenai kedatangan kami. Tidak lama kemudian pelayan itu kembali kepada kami dan memberitahu bahwa pesan kami telah disampaikan. Dalam menunggu itu kami memilih duduk-duduk saja di masjid yang ada di dekat rumah Abu Salamah. Tak berapa lama kemudian Abu Salamah menemui kami. Dia berkata: "Silahkan kalian masuk ke rumah, atau kita cukup duduk-duduk di sini saja." Kami katakan padanya: "Sebaiknya kita duduk-duduk di sini saja. Terima kasih. Sekarang ceritakanlah kepada kami sebuah hadits. Abu Salamah lalu berkata: "Bahwa sesungguhnya Abdullah bin Amer bin Al 'Ash r.a. pernah meriwayatkan hadits kepadaku. Kata Abdullah: "Dahulu, aku pernah berpuasa selama satu tahun penuh dan membaca Al Qur'an setiap malam hari. Lantas suatu saat aku diadukan kepada Rasulullah s.a.w. Beliau lantas mengutus seorang kurir untuk memanggilku. Tentu saja aku penuhi panggilan beliau itu. Rasulullah s.a.w. menanyaiku: "Betulkah kamu berpuasa sampai setahun penuh dan biasa membaca Al Qur'an hampir setiap malam?" Aku jawab: "Betul, wahai Rasulullah. Tetapi hal itu aku maksudkan hanya demi kebaikan saja." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebenarnya sudah cukup bagimu berpuasa tiga hari dalam setiap bulan". Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya isteri punya hak atas dirimu". Selanjutnya beliau bersabda: "Maka dari itu, berpuasalah seperti puasanya nabi Daud a.s. Sesungguhnya Daud adalah termasuk orang-orang yang paling taat beribadah." Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bagaimana cara nabi Daud a.s. berpuasa?" Beliau menjawab: "Nabi Daud biasa berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari". Selanjutnya Ra-

sulallah bersabda: "Bacalah Al Qur'an pada tiap-tiap bulan." Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu." Beliau bersabda: "Bacalah Al Qur'an sampai khatam sekali dalam dua puluh hari". Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku mampu melakukan lebih cepat dari itu". Beliau bersabda: "Kalau begitu bacalah Al Qur'an sampai khatam sekali dalam sepuluh hari." Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku mampu melakukan lebih cepat dari itu." Beliau bersabda: "Kalau begitu bacalah Al Qur'an sampai khatam sekali dalam tujuh hari. Jangan kamu sangkal lagi hal itu. Sebab isterimu mempunyai hak atas dirimu. Temanmu punya hak atas dirimu. Bahkan kamu juga punya hak atas dirimu sendiri."

Kata Abdullah bin Amer bin Al 'Ash: "Setiap kali aku mendesak Rasulallah, setiap kali itu pula aku ditekan oleh beliau." Aku waktu itu bahkan dido'akan beliau agar bisa berumur panjang. Ternyata do'a beliau itu kesampaian. Aku merasa sangat berterima kasih sekali kepada beliau."

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَزَادَ فِيهِ. بَعْدَ قَوْلِهِ:
 مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ. فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرًا مِثْلَهَا
 فَذَلِكَ الدَّهْرُ كُلُّهُ.

وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: قُلْتُ: وَمَا صَوْمُ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ؟
 قَالَ: نِصْفُ الدَّهْرِ. وَلَمْ يَذْكُرْ فِي الْحَدِيثِ مِنْ قِرَاءَةِ
 الْقُرْآنِ شَيْئًا. وَلَمْ يَقُلْ: وَإِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَ
 لَكِنَّ قَالَ: وَإِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا.

183. Pada jalur yang lain, Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Namun Yahya memberikan tambahan: "Sesungguhnya satu kebajikan itu nilainya sama dengan sepuluh kali kebajikan. Maka puasa yang demikian itu nilainya sama dengan berpuasa setahun".

Dan dikatakan dalam suatu hadits, saya bertanya kepada beliau: Bagaimana cara Nabi Dawud berpuasa? Beliau menjawab: Setengah tahun. Dan tidak dilihat bacaan Al Qur'an sedikitpun. Dan beliau tidak mengatakan bahwa temanmu punya hak atas dirimu, tetapi beliau berkata: Sepeninggalnya anakmu punya hak atas dirimu.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأِ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ. قَالَ قُلْتُ: إِنِّي
 أَحَدُ قُوَّةٍ. قَالَ: فَأَقْرَأْهُ فِي عِشْرِينَ لَيْلَةً. قَالَ قُلْتُ:
 إِنِّي أَحَدُ قُوَّةٍ. قَالَ: فَأَقْرَأْهُ فِي سَبْعٍ وَلَا عَلَى ذَلِكَ.

184. Bersumber dari Abdullah bin Amer r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bacalah Al Qur'an sampai khatam sekali dalam setiap bulan". Aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya aku mampu melakukan lebih cepat dari itu". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu bacalah Al Qur'an sampai khatam sekali dalam sepuluh hari". Aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya aku punya kemampuan untuk menyelesaikannya lebih cepat dari itu". Beliau bersabda: "Kalau begitu bacalah Al Qur'an sampai khatam sekali dalam setiap tujuh hari. Dan jangan bantah lagi itu."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ! لَا تَكُنْ بِمِثْلِ
 فُلَانٍ. كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

185. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Wahai Abdullah. Kamu jangan seperti si polan yang begadang malam tetapi meninggalkan sembahyang".

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ : بَلَغَ النَّبِيُّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي أَصُومُ اسْرُدًا . وَأَصِلِي اللَّيْلَ . فَمَا
 أَرْسَلَ إِلَيَّ وَإِمَّا لَيْتِيهِ . فَقَالَ : أَلَمْ أُخْبِرْ أَنَّكَ تَصُومُ وَ
 لَا تَقْطِرُ . وَتَصِلِي اللَّيْلَ ؟ فَلَا تَفْعَلِي . فَإِنَّ لِعَيْنِكَ حَقًّا .
 وَلِنَفْسِكَ حَقًّا ، وَإِلَهْلِكَ حَقًّا . فَصُمْ وَأَفْطِرُ . وَصَلِي
 وَنَمْ . وَصُمْ مِنْ كُلِّ عَشْرَةٍ أَيَّامٍ يَوْمًا . وَلَكَ أَجْرُ تِسْعَةِ
 قَالِ : إِنِّي أَحَدُنِي أَقْوَمِي مِنْ ذَلِكَ ، يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! قَالَ :
 فَصُمْ صِيَامَ دَاوُدَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) . قَالَ : وَكَيْفَ كَانَ
 دَاوُدُ يَصُومُ ؟ يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! قَالَ : كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ
 يَوْمًا . وَلَا يَفْطِرُ إِذَا لَاقَى . قَالَ : مَنْ لِي بِهَذِهِ ؟ يَا نَبِيَّ
 اللَّهِ ! (قَالَ عَطَاءٌ) . فَلَا أَدْرِي كَيْفَ ذَكَرَ صِيَامَ الْإِبْدِ فَقَالَ
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِأَصَامٍ مَنْ صَامَ الْإِبْدَ .
 لِأَصَامٍ مَنْ صَامَ الْإِبْدَ . لِأَصَامٍ مَنْ صَامَ الْإِبْدَ .

186. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash r.a. dia ber-
 kata: "Berita bahwa aku berpuasa terus menerus dan melakukan sem-
 bahyang malam juga terus menerus, entah kenapa sempat didengar oleh
 Rasulullah s.a.w. Satu hari beliau mengutus seorang pelayan memanggil-
 ku, tentu saja aku penuhi panggilan beliau tersebut. Beliau menyanyiku:
 "Benarkah kamu terus menerus berpuasa dan bersembahyang malam
 hari? Sebaiknya kamu jangan begitu. Sebab, betapapun matamu punya
 hak atas dirimu. Kamu juga punya hak atas dirimu sendiri. Dan isterimu
 juga punya hak atas dirimu. Oleh sebab itu, berpuasalah dan juga ber-
 bukalah. Beribadahlah pada malam hari dan juga tidurlah. Berpuasalah
 sehari saja dalam tiap sepuluh hari. Percayalah bahwa kamu pasti masih

dapat mengantongi pahalanya sembilan hari yang tersisa." Aku katakan
 kepada beliau: "Sebenarnya aku masih punya kemampuan melakukan
 yang lebih dari itu, wahai Rasulullah". Rasulullah s.a.w. bersabda:
 "Kalau begitu berpuasalah seperti puasanya nabi Daud a.s." Aku ber-
 tanya: "Bagaimana cara puasanya nabi Daud itu, wahai Rasulullah?"
 Beliau menjawab: "Dia berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari. Akan
 tetapi dia tetap tegar dalam menghadapi musuh di medan pertempur-
 an". Aku bertanya: "Lantas aku harus bagaimana dalam hal ini, wahai
 Rasulullah?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak dianggap berpuasa
 orang yang justru berpuasa terus-terusan. Sekali lagi tidak dianggap ber-
 puasa orang yang justru berpuasa terus-terusan."

Pada jalur yang lain, Abu Al Abbas Asy Sya'ir meriwayatkan se-
 buah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Imam Muslim mengatakan: "Sesungguhnya Abul Abbas Assa'ib
 Farrukh, seorang penduduk Makkah, adalah termasuk orang yang dapat
 dipercaya dan adil."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو ! إِنَّكَ لَتَصُومُ
 الدَّهْرَ ، وَتَقُومُ اللَّيْلَ . وَإِنَّكَ ، إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ هَجَمْتَ
 لَهُ الْعَيْنُ وَنَهَمَكَ . لِأَصَامٍ مَنْ صَامَ الْإِبْدَ . صَوْمٌ ثَلَاثَةٌ
 أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ ، صَوْمُ الشَّهْرِ كُلِّهِ . قُلْتُ . فَإِنِّي أُطِيقُ
 أَكْثَرَهُ مِنْ ذَلِكَ . قَالَ : فَصُمْ صَوْمَ دَاوُدَ . كَانَ يَصُومُ يَوْمًا
 وَيُفْطِرُ يَوْمًا . وَلَا يَفْطِرُ إِذَا لَاقَى .

187. Bersumber dari Abdullah bin Amer r.a. dia berkata: "Bahwa
 sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku: "Wahai Abdullah.
 Benarkah kamu akan berpuasa selama setahun penuh dan melakukan
 ibadah pada malam harinya sekaligus. Jika benar kamu akan melakukan
 hal itu, sudah barang tentu matamu akan merasa ngantuk dan tubuh-
 mu menjadi lemah. Ketahuilah, sesungguhnya tidak dianggap berpuasa

orang yang justru berpuasa terus menerus. Berpuasa tiga hari setiap bulan itu seakan-akan berpuasa sebulan penuh". Aku katakan kepada beliau: "Sebenarnya aku masih mampu melakukan lebih dari itu. Beliau bersabda: "Kalau begitu berpuasalah seperti puasanya nabi Daud a.s. Dia berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari. Namun dia tetap segar jika menghadapi musuh di medan peperangan."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَمْ أَخْبِرْ أُنْكَ تَقُومُ اللَّيْلَ وَتَصُومُ النَّهَارَ؟ قُلْتُ : إِنِّي أَفْعَلُ ذَلِكَ . قَالَ : فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ . هَجَمْتَ عَيْنَاكَ . وَنَفِثْتَ نَفْسَكَ . لِعَيْنِكَ حَقٌّ . وَلِنَفْسِكَ حَقٌّ . وَإِلَهِيكَ حَقٌّ . قُمْ وَنَمْ ، وَصُمْ وَأَفْطِرْ .

188. Bersumber dari Abdullah bin Amer r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bertanya kepadaku: "Benarkah kamu selalu melakukan sembahyang pada malam hari dan berpuasa pada siang harinya?" Aku jawab: "Benar". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau terus-terusan kamu lakukan itu, maka matamu akan merasa ngantuk dan badanmu menjadi lemah. Matamu itu punya hak atas dirimu. Dirimu punya hak atas dirimu sendiri. Dan isterimu juga punya hak atas dirimu. Oleh karena itu, beribadahlah pada malam hari tetapi juga tidurlah, berpuasalah tetapi juga berbukalah."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَحَبَّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ . وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ . وَيَنَامُ سُدُسَهُ

وَكَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا .

189. Bersumber dari Abdullah bin Amer r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya puasa yang paling disukai oleh Allah ialah puasanya nabi Daud a.s. Sembahyang yang paling disukai oleh Allah ialah sembahyangnya nabi Daud a.s. Dia tidur sampai tengah malam, kemudian melakukan ibadah pada sepertiganya dan sisanya lagi dia pergunakan untuk tidur kembali. Nabi Daud berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ . كَانَ يَصُومُ نِصْفَ الدَّهْرِ . وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ صَلَاةُ دَاوُدَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) . كَانَ يَرُقُدُ شَطْرَ اللَّيْلِ . ثُمَّ يَقُومُ ، ثُمَّ يَرُقُدُ آخِرَهُ . يَقُومُ ثُلُثَ اللَّيْلِ بَعْدَ شَطْرِهِ .

قَالَ قُلْتُ لِعَمْرٍو بْنِ دِينَارٍ ، أَعَمْرٍو بْنُ أُوَيْسٍ كَانَ يَقُولُ ؛ يَقُومُ ثُلُثَ اللَّيْلِ بَعْدَ شَطْرِهِ؟ قَالَ : نَعَمْ .

190. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Puasa yang paling disukai oleh Allah ialah puasanya nabi Daud. Dia berpuasa selama setengah tahun. Dan sembahyang yang paling disukai oleh Allah ialah sembahyangnya nabi Daud. Dia tidur hingga tengah malam, lalu bangun untuk beribadah secukupnya, kemudian dia tidur kembali. Jadi Daud hanya beribadah sepertiga malam setelah dia tidur paroh malam."

Ibnu Juraij mengatakan: "Aku bertanya kepada Amer bin Dinar: "Apa benar Amer bin Aus mengatakan: "Dia beribadah pada sepertiga malam setelah terlebih dahulu selama paroh malam?" Amer bin Dinar menjawab: "Benar."

عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ. قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِيكَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عَمْرٍو. فَحَدَّثَنَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذَكَرَ لَهُ صَوْمِي. فَدَخَلَ عَلَيَّ. فَالْقَيْتُ لَهُ وَسَادَةً مِنْ أَدْفِ
حُشْوِهَالَيْفَ فَجَلَسَ عَلَى الْأَرْضِ. وَصَارَتِ الْوِسَادَةُ بَيْنِي
وَبَيْنَهُ. فَقَالَ لِي: أَمَا يَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ؟
قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: خَمْسًا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ:
سَبْعًا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: تِسْعًا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ! قَالَ: أَحَدَ عَشَرَ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا صَوْمَ فَوْقَ صَوْمِ دَاوُدَ. سَطْرُ الدَّهْرِ
صِيَامُ يَوْمٍ وَإِفْطَارُ يَوْمٍ

191. Bersumber dari Abu Al Malih, dia berkata: "Bersama Abika aku mengunjungi Abdullah bin Amer. Kemudian Abdullah bercerita kepada kami: "Sesungguhnya puasaku pernah dilaporkan kepada Rasulullah s.a.w. Suatu hari beliau menemuiku. Aku persilahkan beliau untuk duduk di atas bantal yang berisi serabut. Akan tetapi beliau menolaknya. Beliau lebih suka memilih duduk di atas tanah saja. Bantal tersebut dibiarkan tergeletak begitu saja di sampingku. Beliau mulai bertanya kepadaku: "Tidakkah sudah cukup bagimu berpuasa selama tiga hari dalam sebulan?" Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah,

aku mampu melakukan lebih dari itu". Beliau bertanya: "Bagaimana kalau lima hari?" Aku jawab: "Wahai Rasulullah, itu masih kurang".

Beliau bertanya: "Bagaimana jika tujuh hari?" Aku jawab: "Wahai Rasulullah, itu masih kurang". Beliau bertanya: "Bagaimana kalau sembilan hari?" Aku jawab: "Wahai Rasulullah, itu masih kurang". Beliau bertanya: "Bagaimana kalau sebelas hari?" Aku jawab: "Itu juga masih kurang, ya Rasulullah". Akhirnya beliau bersabda: "Tidak dianggap berpuasa orang yang berpuasa melebihi puasanya nabi Daud, yaitu berpuasa setengah tahun, yang berarti berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: صُمْ يَوْمًا. وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ. قَالَ:
إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَهُ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: صُمْ يَوْمَيْنِ. وَلَكَ أَجْرُ مَا
بَقِيَ. قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَهُ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: صُمْ ثَلَاثَةَ
أَيَّامٍ. وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ. قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَهُ مِنْ ذَلِكَ.
قَالَ: صُمْ أَرْبَعَةَ أَيَّامٍ. وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ. قَالَ: إِنِّي أُطِيقُ
أَكْثَرَهُ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: صُمْ أَفْضَلَ الصِّيَامِ عِنْدَ اللَّهِ
صَوْمُ دَاوُدَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

192. Bersumber dari Abdullah bin Amer r.a. sesungguhnya Rasulullah bersabda kepadanya: "Berpuasalah sehari saja. Sedangkan kamu masih mendapat pahalanya sisa hari yang masih tertinggal." Aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya aku masih mampu melakukan yang lebih dari itu". Beliau bersabda: "Berpuasalah dua hari, sedang kamu tetap mendapatkan pahalanya hari-hari yang masih tersisa". Aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya aku masih mampu melakukan yang lebih dari itu." Beliau bersabda: "Kalau begitu berpuasalah tiga hari sa-

ja. Sedangkan kamu tetap masih mendapatkan pahalanya hari-hari yang tersisa." Aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya aku masih mampu melakukan yang lebih dari itu". Beliau bersabda: "Kalau begitu berpuasalah empat hari saja. Sementara kamu tetap masih bisa mendapatkan pahalanya hari-hari yang masih tersisa". Aku katakan lagi kepada beliau: "Sesungguhnya aku masih mampu melakukan yang lebih dari itu". Akhirnya beliau bersabda: "Berpuasalah yang paling utama menurut Allah, yaitu puasanya nabi Daud a.s. Dia berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ مِينَاءَ. قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو: قَالَ:
لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو
بَلِّغْنِي أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ. فَلَاتَفْعَلْ. فَإِنَّ
لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَظًّا. وَلِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَظًّا. وَإِنَّ لِرِزْقِكَ
عَلَيْكَ حَظًّا. صُمْ وَأَفِطِرْ. صُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ.
فَذَلِكَ صَوْمُ الدَّهْرِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ فِي قُوَّةِ
قَالَ: فَصُمْ صَوْمَ دَاوُدَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) صُمِّيَوْمًا وَأَفِطِرْ
يَوْمًا.

193. Bersumber dari Sa'id bin Mina', dia berkata: "Sesungguhnya Abdullah bin Amer r.a. pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Wahai Abdullah. Aku dengar kamu selalu berpuasa pada siang hari dan melakukan sembahyang pada malam harinya. Sebaiknya kamu jangan begitu. Karena sesungguhnya kamu punya hak atas dirimu sendiri, dan isterimu juga punya hak atas dirimu. Berpuasalah yang demikian itu sama seperti berpuasa selama setahun". Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah. Sebenarnya aku masih mempunyai kemampuan untuk melakukan lebih dari itu." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu berpuasalah seperti puasanya nabi Daud a.s. yaitu berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari."

بَابُ اسْتِحْبَابِ صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَصَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ وَعَاشُورَاءَ وَالْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

36. Bab Sunnah Hukumnya Berpuasa Tiga Hari Setiap Bulan, Berpuasa Pada Hari Arafah, Berpuasa Pada Hari Asyura', Dan Berpuasa Pada Hari Senin Dan Kamis.

عَنْ مُعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ؛ أَنَهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ
مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَقُلْتُ لَهَا:
مِنْ أَيِّ أَيَّامِ الشَّهْرِ كَانَ يَصُومُ؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ يُبَالِغُ مِنْ
أَيِّ أَيَّامِ الشَّهْرِ يَصُومُ.

194. Bersumber dari Mu'adzah Al Adawiyah, ia bertanya kepada Aisyah r.a.: "Apakah Rasulallah s.a.w. biasa berpuasa tiga hari setiap bulan?" Aisyah r.a. menjawab: "Betul. Memang itu yang biasa beliau lakukan". Ia bertanya lagi kepada Aisyah: "Pada hari-hari apakah Rasulallah s.a.w. biasa berpuasa pada bulan-bulan tersebut?" Aisyah menjawab: "Beliau tidak terlalu mempersoalkan itu dalam menjalankan puasanya."

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ لَهُ (أَوْ قَالَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَسْمَعُ) يَا فُلَانُ! أَصُمْتَ
مِنْ سُرَّةِ هَذَا الشَّهْرِ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَإِذَا أَفْطَرْتَ،
فَصُمْ يَوْمَيْنِ.

195. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya atau kepada orang lain yang kebetulan ikut bersamanya: "Wahai si polan, apakah kamu berpuasa pada paroh bulan itu?" Dia menjawab: "Tidak". Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Kalau begitu, berpuasalah kamu selama dua hari."

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ : رَجُلٌ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : كَيْفَ تَصُومُ ؟ فَقَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَمَا رَأَى عُمَرُ غَضَبَهُ قَالَ : رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا . وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا ، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا . نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ غَضَبِ اللَّهِ وَغَضَبِ رَسُولِهِ . فَجَعَلَ عُمَرُ يُرَدِّدُ هَذَا الْكَلَامَ حَتَّى سَكَنَ غَضَبُهُ . فَقَالَ عُمَرُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ مِنْ يَصُومُ الدَّهْرَ كُلَّهُ ؟ قَالَ : لِأَصَامٍ وَلَا أَفْطِرٍ . (أَوْ قَالَ) : لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يُفْطِرْ . قَالَ : كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمَيْنِ وَيُفْطِرُ يَوْمًا ؟ قَالَ وَيُطِيقُ ذَلِكَ أَحَدٌ ؟ قَالَ : كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا ؟ قَالَ : ذَلِكَ صَوْمُ دَاوُدَ (عَلَيْهِ سَلَامٌ) . قَالَ : كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ ؟ قَالَ : وَوَدِدْتُ أَنِّي طَوَفْتُ ذَلِكَ . ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ثَلَاثٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ . وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ . فَهَذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ . صِيَامُ عَرَفَةَ ، اخْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يَكْفِرَ الشَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ ، وَالشَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ .

وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ . اخْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يَكْفِرَ الشَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ .

196. Bersumber dari Abu Qatadah, seorang lelaki pernah datang menghadap Rasulullah s.a.w. lalu mengajukan pertanyaan: "Bagaimana puasa Anda?" Mendengar pertanyaan itu Rasulullah s.a.w. sempat marah. Umar yang melihat hal itu segera berkata: "Aku rela Allah sebagai Tuhan. Islam sebagai agama. Dan Muhammad sebagai utusan. Aku ber-lindung kepada Allah dari murka-Nya dan juga dari murka Rasul-Nya." Kata-kata itu diulang-ulang terus oleh Umar hingga kemarahan di wajah Rasulullah s.a.w. nampak mereda. Barulah kemudian Umar bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Anda dengan orang yang berpuasa satu tahun penuh?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Dia tidak dianggap berpuasa dan juga tidak dianggap berbuka". Umar bertanya lagi: "Bagaimana menurut anda dengan orang yang berpuasa dua hari dan berbuka dua hari?" Rasulullah s.a.w. balik bertanya: "Apakah ada orang yang sanggup melakukan itu?" Umar kembali bertanya: "Dan bagaimana menurut Anda dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka sehari?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Yang demikian itulah puasanya nabi Daud a.s.". Umar bertanya lagi: "Bagaimanakah dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka dua hari?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Aku suka hal itu, jika aku diberi kekuatan untuk melakukannya". Selanjutnya beliau bersabda: "Berpuasalah cukup tiga hari dalam sebulan. Berpuasa ramadhan sampai ramadhan berikutnya adalah seperti berpuasa satu tahun penuh. Berpuasa pada hari arafah yang dilakukan semata mencari pahala Allah, merupakan penebus dosa satu tahun yang telah lewat dan satu tahun yang akan datang. Dan berpuasa pada hari asyura' yang dilakukan semata hanya untuk mencari pahala Allah, merupakan penebus dosa setahun yang telah lewat."

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِهِ ؟ قَالَ : فَقَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ عُمَرُ . رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا

وَبِالإِسْلَامِ دِينًا ، وَمِمَّحَمَّدٍ رَسُولًا وَيَبِيعَتِنَا بَيْعَةً .
 قَالَ : فَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ الدَّهْرِ ؟ فَقَالَ : لِاصَامٍ وَلَا
 أَفْطَرَ (أَوْ مَا صَامَ وَمَا أَفْطَرَ) . قَالَ : فَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ
 يَوْمَيْنِ لِأَفْطَارِ يَوْمٍ ؟ قَالَ : وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ ؟ قَالَ :
 وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمٍ لِأَفْطَارِ يَوْمَيْنِ ؟ قَالَ : كَيْتَ أَنَّ اللَّهَ
 قَوَّنَا لِذَلِكَ . قَالَ : وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمٍ لِأَفْطَارِ يَوْمٍ .
 قَالَ : ذَلِكَ صَوْمُ أَخِي دَاوُدَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) . قَالَ :
 وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الإِثْنَيْنِ ؟ قَالَ : ذَلِكَ يَوْمٌ
 وُلِدْتُ فِيهِ ، وَيَوْمٌ بُعِثْتُ (أَوْ أَنْزَلَ عَلَيَّ فِيهِ) قَالَ :
 فَقَالَ : صَوْمٌ ثَلَاثَةٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ، وَرَمَضَانَ إِلَى
 رَمَضَانَ ، صَوْمُ الدَّهْرِ . قَالَ : وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ
 عَرَفَةَ ؟ فَقَالَ : يَكْفِرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ .
 قَالَ : وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ ؟ فَقَالَ : يَكْفِرُ السَّنَةَ
 الْمَاضِيَةَ .

197. Bersumber dari Abu Qatadah Al Anshari r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah ditanya tentang puasa beliau, sehingga beliau sempat murka. Kemudian Umar r.a. segera berkata: "Aku rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, Muhammad sebagai utusan, dan aku tetap setia menepati janji."

Abu Qatadah lebih lanjut mengatakan: "Ketika ditanya mengenai orang yang berpuasa setahun, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang seperti itu tidak dianggap berpuasa dan juga tidak dianggap berbuka." Ketika ditanya tentang orang yang berpuasa dua hari tidak berpuasa sehari,

beliau menjawab: "Oh, kalau saja Allah berkenan memberikan aku kekuatan untuk melakukan itu". Ketika ditanya tentang orang yang berpuasa sehari dan berbuka sehari, beliau menjawab: "Yang demikian itu adalah puasanya saudaraku Daud a.s." Ketika ditanya tentang berpuasa pada hari senin, beliau menjawab: "Itu adalah hari kelahiranku, dan pada hari itu pula aku diangkat menjadi utusan Allah." Selanjutnya beliau bersabda: "Berpuasalah tiga hari setiap bulannya. Dan berpuasa ramadhan sampai pada ramadhan berikutnya, adalah seperti berpuasa setahun penuh". Ketika ditanya tentang berpuasa pada hari arafah, beliau menjawab: "Itu adalah sebagai penebus dosa setahun yang telah lewat dan setahun lagi yang akan datang." Dan ketika ditanya tentang berpuasa pada hari asyura', beliau menjawab: "Itu adalah sebagai penebus dosa setahun yang telah berlalu."

Tersebutlah di dalam riwayat Syu'bah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. ditanya tentang berpuasa hari senin dan kamis. Namun kalimat "dan kamis" sengaja tidak aku singgung-singgung lantaran aku curiga dengan keabsahannya.

Pada jalur yang lain, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan haditsnya Syu'bah tersebut. Hanya saja yang dia sebut cuma kalimat: "hari senin", dan tidak menyebut kalimat: "hari kamis."

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ الإِثْنَيْنِ ؟ فَقَالَ : فِيهِ وُلِدْتُ
 وَفِيهِ أَنْزَلَ عَلَيَّ .

198. Bersumber dari Abu Qatadah Al Anshari r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah ditanya tentang berpuasa pada hari senin. Rasulullah s.a.w. menjawab: "Itu adalah hari kelahiranku, dan pada hari itu pula Al Qur'an diturunkan kepadaku."

بَابُ صَوْمِ شَرِّ شَعْبَانَ

37. Bab Hukumnya Berpuasa Pada Pertengahan Bulan Sya'ban

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ (أَوَّلَ الْآخِرِ) أَصُمْتَ مِنْ شَرِّ شَعْبَانَ؟ قَالَ لَا. قَالَ ؛ فَإِذَا أَفْطَرْتَ ، فَصُمْ يَوْمَيْنِ .

199. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Apakah kamu berpuasa pada pertengahan bulan sya'ban?" Aku menjawab: "Tidak". Beliau bersabda: "Kalau begitu, maka berpuasalah selama dua hari."

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ : هَلْ صُمْتَ مِنْ شَرِّ هَذَا الشَّهْرِ شَيْئًا؟ قَالَ : لَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَإِذَا أَفْطَرْتَ مِنْ رَمَضَانَ ، فَصُمْ يَوْمَيْنِ مَكَانَهُ .

200. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bertanya kepada seorang laki-laki: "Apakah kamu berpuasa pada pertengahan bulan sya'ban ini?" Laki-laki itu menjawab: "Tidak". Beliau lalu bersabda: "Kalau begitu apabila kamu telah selesai berpuasa pada bulan ramadhan, maka berpuasalah selama dua hari sebagai gantinya."

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ لِرَجُلٍ : هَلْ صُمْتَ مِنْ شَرِّ هَذَا الشَّهْرِ شَيْئًا؟ يَعْنِي شَعْبَانَ . قَالَ : لَا . قَالَ فَقَالَ لَهُ : إِذَا أَفْطَرْتَ رَمَضَانَ فَصُمْ يَوْمًا أَوْ يَوْمَيْنِ (شُعْبَةُ الَّذِي شَكَ فِيهِ) . وَأَظْنَتُهُ قَالَ يَوْمَيْنِ .

201. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bertanya kepada seorang lelaki: "Apakah kamu berpuasa pada pertengahan bulan sya'ban ini meski hanya sekali saja?" Lelaki tadi menjawab: "Tidak". Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Jika kamu selesai berpuasa pada bulan ramadhan nanti, maka berpuasalah barang sehari atau dua hari". Oleh Syu'bah, kalimat: "atau dua hari" diragukannya, namun bagiku tidak.

Pada jalur yang lain, Abdullah bin Hani' bin saudaranya Mutharif meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ فَضْلِ صَوْمِ الْمُحَرَّمِ

38. Bab: Keutamaan Berpuasa Pada Bulan Muharram

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ ، بَعْدَ رَمَضَانَ ، شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ ، صَلَاةُ اللَّيْلِ .

202. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Puasa yang paling utama selain bulan ramadhan ialah puasa pada bulannya Allah, yaitu bulan muharram. Dan sembahyang yang paling utama selain sembahyang fardhu ialah sembahyang pada malam hari.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَرْفَعُهُ قَالَ: سُئِلَ: أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ
بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ؟ وَأَيُّ الصِّيَامِ أَفْضَلُ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ؟
فَقَالَ: أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، الصَّلَاةُ
فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ، بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ،
صِيَامُ شَهْرِ اللَّهِ الْحَرَمِ.

203. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. (ini hadits marfu'), dia berkata: "Sesungguhnya dia pernah ditanya tentang sembahyang apakah yang paling utama selain sembahyang fardhu? Dan puasa apakah yang paling utama selain puasa pada bulan ramadhan?" Dia menjawab: "Sembahyang yang paling utama selain sembahyang fardhu ialah sembahyang tengah malam. Dan puasa yang paling utama selain puasa bulan ramadhan ialah puasa pada bulannya Allah, yakni bulan muharram."

Pada jalur yang lain, Abdul Malik bin Umair meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ اسْتِحْبَابِ صَوْمِ سِتَّةِ أَيَّامٍ مِنْ شَوَّالٍ اتِّبَاعًا لِرَمَضَانَ

39. Bab: Sunnah Hukumnya Berpuasa Enam Hari Pada Bulan Syawwal Mengiringi Bulan Ramadhan.

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّهُ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ.

204. Bersumber dari Abu Ayyub Al Anshari r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa berpuasa pada bulan ramadhan, kemudian dia menyusulkannya dengan berpuasa enam hari pada bulan

syawwal, maka seakan-akan dia berpuasa selama setahun."

Pada jalur yang lain, Abu Ayyub Al Anshari r.a. meriwayatkan lagi sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ فَضْلِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ، وَالْحَثِّ عَلَى طَلِبِهَا وَبَيَانِ مَحَلِّهَا وَأَرْجَى أَوْقَاتِ طَلِبِهَا

40. Bab: Keutamaan Lailatul Qadar, Anjuran Untuk Mencarinya, Keterangan Mengenai Waktunya, Dan Hal-Hal Yang Lebih Mendekatkan Harapan Pada Saat Mencarinya.

عَنْ أَبِي عُمَرَ؛ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَادَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ، فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَأَتْ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ. فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّمًا، فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ.

205. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya ada sekelompok orang dari sahabat Rasulullah s.a.w. bermimpi melihat lailatul qadar pada hari ke tujuh yang terakhir. Ketika dilapori hal itu, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Menurutku, bahwa mimpi kalian pasti bertepatan dengan hari ke tujuh yang terakhir. Oleh karena itu barangsiapa yang ingin mencarinya, maka hendaklah dia cari pada hari ke tujuh yang terakhir tersebut."

عَنْ أَبِي عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ.

206. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Carilah lailatul qadar itu pada hari ke tujuh yang terakhir."

عَنِ الرَّهْرِ عَنِ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : رَأَى رَجُلًا أَنْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ لَيْلَةَ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : أَرَى رُؤْيَاكُمْ فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ . فَاطْلُبُوهَا فِي الْبُوتْرِ مِنْهَا .

207. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, dia berkata: "Ada seorang laki-laki bermimpi, bahwa lailatul qadar itu jatuh pada malam yang kedua puluh tujuh. Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Menurutku, bahwa mimpimu memang betul bertepatan dengan sepuluh hari yang terakhir. Oleh karena itu, carilah ia pada bilangannya yang gasal."

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ أَبَاهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِلَّيْلَةِ الْقَدْرِ : أَنْ نَاسًا مِنْكُمْ قَدْ أَرَوْا نَهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَّلِ . وَأَرَى نَاسًا مِنْكُمْ أَنْهَا فِي السَّبْعِ الْغَوَائِرِ . فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْغَوَائِرِ .

208. Bersumber dari Salim bin Abdullah bin Umar r.a. sesungguhnya ayahnya mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda tentang lailatul qadar: "Sesungguhnya ada sekelompok orang di antara kamu yang bermimpi melihat lailatul qadar jatuh pada hari ketujuh yang pertama. Tetapi sebagian mereka juga ada yang bermimpi melihat lailatul qadar jatuh pada hari ketujuh yang terakhir. Oleh karena itu, carilah ia pada sepuluh hari yang terakhir."

عَنْ عُقْبَةَ (وَهُوَ ابْنُ حُرَيْثٍ) قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْتَمِسُوا هَا فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ (يَغْنِي لَيْلَةَ الْقَدْرِ) فَإِنْ ضَعُفَ أَحَدٌ كَمْ أَوْعَجَزَ . فَلَا يُغْلِبَنَّ عَلَى السَّبْعِ الْبَوَاقِي

209. Bersumber dari Uqbah alias Ibnu Huraits, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Carilah lailatul qadar pada sepuluh hari yang terakhir. Namun jika salah seorang dari kamu ada yang tidak kuat, maka hari yang ketujuh yang terakhir jangan sampai dia lewatkan."

عَنْ جَبَلَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : مَنْ كَانَ مُلْتَمِسَهَا فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ

210. Bersumber dari Jabalah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar r.a. menceritakan sebuah hadits, bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang ingin mencari lailatul qadar, maka hendaknya dia mencarinya pada sepuluh hari yang terakhir."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحَيَّنُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ . أَوْ قَالَ : فِي السَّبْعِ الْآخِرِ .

211. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Carilah waktu turunnya lailatul qadar itu pada sepuluh hari yang terakhir." Atau beliau bersabda: "..... pada hari kesembilan yang terakhir."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أُرَيْتُ لَيْلَةَ الْبَدْرِ ، ثُمَّ أَيْقَظَنِي بَعْضُ أَهْلِي فَنَسِيْتُهَا فَلْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْغَوَائِرِ .

212. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku pernah bermimpi melihat lailatul qadar, lalu aku bangunkan salah seorang isteriku namun sayang aku lupa waktunya. Oleh karena itu, carilah ia pada sepuluh hari yang terakhir."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجَاوِرُ فِي الْعَشْرِ الَّتِي فِي وَسْطِ الشَّهْرِ فَإِذَا كَانَ مِنْ حِينَ تَمَضَى عِشْرِينَ لَيْلَةً، وَيَسْتَقْبِلُ أَحَدَى وَعِشْرِينَ، يَرْجِعُ إِلَى مَسْكِنِهِ. وَرَجَعَ مَنْ كَانَ يَجَاوِرُ مَعَهُ، ثُمَّ أَنَّهُ أَقَامَ فِي شَهْرِ جَاوَرَ فِيهِ تِلْكَ اللَّيْلَةَ الَّتِي كَانَ يَرْجِعُ فِيهَا، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَأَمَرَهُمْ بِمَا شَاءَ اللَّهُ. ثُمَّ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَجَاوِرُ هَذِهِ الْعَشْرَ، ثُمَّ بَدَلْتُ لِي أَنْ أَجَاوِرَ هَذِهِ الْعَشْرَ الْآخِرَ. فَمَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعِيَ فَلَيْبْتُ فِي مَعْتَكِفِهِ. وَقَدْ رَأَيْتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ فَأَنْسَيْتُهَا، فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ. فِي كُلِّ وَتَرٍ. وَقَدْ رَأَيْتُنِي أَنْجُدَ فِي مَاءٍ وَطِينٍ.

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ: مُطِرْنَا لَيْلَةَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ فَوَكَّفَ الْمَسْجِدَ فِي مَضَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْظَرْتُ إِلَيْهِ وَقَدْ أَنْصَرَفَ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ، وَوَجْهُهُ مُبْتَلٍ طِينًا وَمَاءً.

213. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah melakukan i'tikaf (berdiam diri di dalam masjid) selama sepuluh hari pertengahan di bulan ramadhan.

Manakala selama waktu dua puluh malam telah berlalu dan memasuki hari atau malam yang kedua puluh satu, maka beliau pulang ke rumahnya. Para sahabat yang beri'tikaf bersama-sama beliau juga ikut pulang. Setelah menyuruh atau mengajak mereka untuk selalu tabah terhadap kehendak Allah, beliau bersabda: "Sesungguhnya aku telah melakukan i'tikaf pada sepuluh hari dan aku lanjutkan pada sepuluh hari berikutnya. Oleh sebab itu barangsiapa yang ingin melanjutkan i'tikaf bersamaku, maka sebaiknya dia tetap tinggal di tempat i'tikafnya. Sebetulnya aku telah bermimpi melihat lailatul qadar, namun aku lupa kapan persis waktunya. Maka carilah ia pada sepuluh hari yang terakhir, yaitu pada tiap-tiap bilangannya yang gasal. Pada waktu itulah aku yakin bahwa aku sedang sujud pada air dan lumpur."

Abu Sa'id Al Khudri r.a. mengatakan: "Kami tersiram air hujan pada malam hari yang kedua puluh satu. Begitu pula dengan tempat sembahyangnya Rasulullah s.a.w. juga terkena tetesan air hujan dari celah-celah atap masjid. Kemudian setelah beliau mengerjakan sembahyang shubuh, aku pandang wajah beliau basah terkena lumpur dan air."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجَاوِرُ فِي رَمَضَانَ الْعَشْرَ الَّتِي فِي وَسْطِ الشَّهْرِ. وَسَأَفَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَلَيْبْتُ فِي مَعْتَكِفِهِ. وَقَالَ: وَجِدْتُهُ مُبْتَلًا طِينًا وَمَاءً.

214. Pada jalur yang lain, Abu Sa'id Al Khudri r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَكَفَ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ، ثُمَّ اعْتَكَفَ الْعَشْرَ الْآوَسَطَ. فِي قُبَّةٍ تَرْكِيَّةٍ عَلَى سُدَّتِهَا حَصِيرٌ. قَالَ: فَأَخَذَ الْحَصِيرَ بِيَدِهِ فَغَاها فِي فَاحِيَةِ الْقُبَّةِ. ثُمَّ أَطْلَعَ رَأْسَهُ

فَكَلَّمَ النَّاسَ . فَذَنُّوا مِنْهُ فَقَالَ : إِنِّي أَعْتَكِفْتُ الْعَشْرَ
الْأَوَّلَ . أَلَيْسَ هَذِهِ اللَّيْلَةُ . ثُمَّ أَعْتَكِفْتُ الْعَشْرَ الْاَوْسَطَ
ثُمَّ آتَيْتُ . فِقِيلَ لِي : إِنَّمَا فِي الْعَشْرِ الْاَوَاخِرِ . فَمَنْ أَحَبَّ
مِنْكُمْ أَنْ يَعْتَكِفَ فَلْيَعْتَكِفْ . فَأَعْتَكَفَ النَّاسُ مَعَهُ . قَالَ :
وَإِنِّي أَرَيْتُهَا لَيْلَةً وَشَرًّا . وَإِنِّي اسْجُدُ صَبِيحَتَهَا فِي طِينٍ وَ
مَاءٍ . فَأَصْبَحَ مِنْ لَيْلَةٍ إِحْدَى وَعِشْرِينَ . وَقَدْ قَامَ إِلَى
الصُّبْحِ فَمَطَرَتِ السَّمَاءُ . فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ . فَأَبْصُرْتُ الطِّينَ
وَالْمَاءَ . فَخَرَجَ حِينَ فَرَعْتُ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ ، وَجَبِيئُهُ
وَرَوْثَةُ أَنْفِهِ فِيهِمَا الطِّينُ وَالْمَاءُ . وَإِذَا هِيَ لَيْلَةُ
إِحْدَى وَعِشْرِينَ مِنَ الْعَشْرِ الْاَوَاخِرِ .

215. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah melakukan i'tikaf selama sepuluh hari yang pertama pada bulan ramadhan. Kemudian i'tikaf itu beliau lanjutkan pada sepuluh hari berikutnya, kali ini dengan mengambil tempat di sebuah kubah kecil beralaskan tikar. Beliau ambil tikar tersebut dan digelarnya dengan tangannya sendiri di samping kubah tadi. Beliau kemudian melongokkan kepalanya ke jendela seraya memanggil-manggil para sahabatnya. Tidak lama mereka lalu berdatangan. Kepada mereka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku telah beri'tikaf pada sepuluh hari yang pertama buat mencari lailatul qadar, lalu aku lanjutkan pada sepuluh hari berikutnya. Seseorang datang kepadaku dan berkata: "Bahwa lailatul qadar itu akan turun pada sepuluh hari yang terakhir ini. Maka dari itu, barangsiapa di antara kamu ingin beri'tikaf, hendaknya dia segera laksanakan itu". Tak pelak mereka pun lalu beramai-ramai beri'tikaf bersama-sama Rasulullah s.a.w. Selanjutnya beliau bersabda: "Sesungguhnya aku melihat lailatul qadar pada malam yang hitungannya gasal, dan sesungguhnya pada pagi

harinya aku bersujud pada lumpur dan air". Pada pagi harinya yang kedua puluh satu itulah Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang shubuh. Ternyata malamnya turun hujan sehingga masjid pun terkena tetesan air hujan. Aku perhatikan tanah dan bekas air hujan. Selesai melakukan sembahyang shubuh, beliau lalu keluar, sementara dahi dan ujung hidungnya basah terkena lumpur dan air. Hal itu terjadi pada malam yang kedua puluh satu."

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ تَذَكَّرْنَا لَيْلَةَ الْقَدْرِ . فَآتَيْتُ أَبَا
سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَ لِي صَدِيقًا . فَقُلْتُ
أَلَا تَخْرُجُ بِنَا إِلَى الْمَلِّ فَخَرَجَ وَعَلَيْهِ خِمِيصَةٌ . فَقُلْتُ
لَهُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ
لَيْلَةَ الْقَدْرِ ؟ فَقَالَ . نَعَمْ ، اعْتَكَفْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَشْرَ الْاَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ . فَخَرَجْنَا صَبِيحَةَ
عِشْرِينَ . فَخَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ :
إِنِّي أَرَيْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ . وَإِنِّي نَسِيتُهَا (أَوْ نَسِيتُهَا) فَالْتَمِسُوا
هَا فِي الْعَشْرِ الْاَوَاخِرِ مِنْ كُلِّ وَتَرٍ . وَإِنِّي أَرَيْتُ إِنِّي اسْجُدُ
فِي مَاءٍ وَطِينٍ . فَمَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْيَرْجِعْ . قَالَ فَرَجَعْنَا وَمَاتَرَى فِي السَّمَاءِ
فِرْعَةَ . قَالَ : وَجَاءَتْ سَحَابَةٌ فَمَطَرْنَا حَتَّى سَأَلَ سَقْفُ
الْمَسْجِدِ وَكَانَ مِنْ جَزِيدِ النَّخْلِ . وَأَقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَآتَتْ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ فِي الْمَاءِ وَالطِّينِ

قَالَ: حَتَّى رَأَيْتُ أَثَرَ الطَّيْنِ فِي جَبْهَتِهِ

216. Bersumber dari Abu Salamah r.a. dia berkata: "Aku pernah menyinggung-nyinggung tentang lailatul qadar. Pada suatu hari aku menemui Abu Sa'id Al Khudri r.a. yang termasuk salah seorang dekatku. Aku bilang kepadanya: "Bagaimana kalau sekarang kita jalan-jalan ke kebon korma?" Ajakanku disambutnya dengan senang hati. Tidak lama kemudian Abu Sa'id sudah bersiap-siap keluar dengan mengenakan baju yang terbuat dari sutera. Selanjutnya aku bertanya kepadanya: "Apakah kamu pernah mendengar Rasulullah s.a.w. menyinggung-nyinggung tentang lailatul qadar?" Dia menjawab: "Ya. Pernah aku beri'tikaf bersama dengan Rasulullah s.a.w. pada sepuluh hari pertengahan di bulan ramadhan. Pada hari yang kedua puluh kami keluar dari tempat kami. Di hadapan beberapa orang sahabat Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebenarnya aku bermimpi telah melihat lailatul qadar, cuma sayang aku lupa tanggalnya. Oleh karena itu, carilah ia pada sepuluh hari yang terakhir pada hari-hari yang gasal. Sesungguhnya aku pernah bermimpi bersujud pada lumur dan air. Oleh karena itu, barangsiapa pada hari ini ingin beri'tikaf bersamaku, sebaiknya dia pulang saja dahulu."

Waktu itu kami tidak melihat adanya awan sedikit pun yang menggantung di atas langit. Namun tidak lama berikutnya datang sebuah gumpalan awan yang kemudian menumpahkan air hujan sehingga kami semua tergujur olehnya. Bahkan airnya juga mengalir dari atap masjid yang terbuat dari pelapah korma. Sementara waktu sembahyang telah tiba, dan aku lihat Rasulullah s.a.w. sedang bersujud pada lumpur dan air, sehingga aku melihat ada bekas lumpur pada dahi beliau."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: اعْتَكَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَشْرَ الْاَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ يَلْتَمِسُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ قَبْلَ أَنْ تَبَانَ لَهُ. فَلَمَّا انْقَضَى أَمْرَ بِالْبِنَاءِ فَقَوَّضَ ثُمَّ أُبَيِّنَتْ لَهُ أَنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْاَوْاخِرِ. فَأَمَرَ بِالْبِنَاءِ فَأَعْيِدُ. ثُمَّ خَرَجَ عَلَى النَّاسِ. فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّهَا كَانَتْ أُبَيِّنَتْ

لِي لَيْلَةَ الْقَدْرِ. وَإِنِّي خَرَجْتُ لِأُخْبِرَكُمْ بِهَا. فَبَاءَ رَجُلَانِ يَخْتَقَانِ مَعَهَا الشَّيْطَانُ فَتَسْبِتُهَا. فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْاَوْاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ. الْتَمِسُوهَا فِي التَّاسِعَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالخَامِسَةِ. قَالَ قُلْتُ: يَا أَبَا سَعِيدٍ! إِنَّكُمْ أَعْلَمُ بِالْعَدَدِ مِنَّا. قَالَ: أَجَلٌ. تَحْتُنْ أَحَقُّ مِنْ ذَلِكَ مِنْكُمْ. قَالَ قُلْتُ مَا التَّاسِعَةُ وَالسَّابِعَةُ وَالخَامِسَةُ؟ قَالَ: إِذَا مَضَتْ وَاحِدَةٌ وَعِشْرِينَ فَالَّتِي تَلِيهَا ثِنْتَيْنِ وَعِشْرِينَ وَهِيَ التَّاسِعَةُ. فَإِذَا مَضَتْ ثَلَاثٌ وَعِشْرُونَ فَالَّتِي تَلِيهَا السَّابِعَةُ. فَإِذَا مَضَى خَمْسٌ وَعِشْرُونَ فَالَّتِي تَلِيهَا الخَامِسَةُ.

217. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah beri'tikaf pada sepuluh hari yang pertengahan di bulan ramadhan buat mencari lailatul qadar. Hal itu terjadi sebelum beliau mendapat penjelasan mengenai lailatul qadar tersebut. Ketika sepuluh hari telah berlalu, Rasulullah s.a.w. menyuruh untuk merobohkan sebuah tenda tempat untuk i'tikaf. Kemudian ketika beliau sudah menerima penjelasan bahwa lailatul qadar itu akan turun pada sepuluh hari yang terakhir, beliau lantas memerintahkan untuk mendirikan tenda tadi. Kemudian di depan para sahabat, beliau berpidato: "Wahai manusia! Sesungguhnya aku sudah diberi penjelasan bahwa sebentar lagi lailatul qadar akan turun, yakni pada sepuluh hari yang terakhir. Sengaja aku beritahukan informasi ini, supaya kamu bersiap-siap. Gara-gara mengatasi dua orang yang sedang bersengketa, aku sampai lupa kapan persisnya lailatul qadar itu akan turun. Oleh karena itu, carilah ia pada sepuluh hari yang terakhir dari bulan ramadhan, yaitu pada hari kesembilan, atau ketujuh, atau kelima". Ketika bilangan itu ditanyakan oleh Abu Nadhrah kepada Sa'id Al Khudri r.a. dia menjawab: "Apabila telah memasuki hari yang kedua puluh satu, maka itulah yang dimaksud dengan hari yang kesembilan. Apabila telah memasuki hari yang kedua puluh tiga, maka itulah yang dimaksud

dengan hari yang ketujuh. Dan apabila telah memasuki hari yang kedua puluh lima, maka itulah yang dimaksud dengan hari yang kelima."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَيْسٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
وَسَلَّمَ قَالَ : أُرَيْتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ ثُمَّ أَنْسَيْتُهَا . وَأَرَانِي صُبْحَهَا
اسْتَجِدُّ فِي مَاءٍ وَطِينٍ . قَالَ : فَمَطَرْنَا لَيْلَةَ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ .
فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْصَرَفَ وَ
أَنَّ أَثْرَ الْمَاءِ وَالطِّينِ عَلَى جَبْهَتِهِ وَأَنْفِهِ .

218. Bersumber dari Abdullah bin Unais, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku bermimpi melihat lailatul qadar, namun aku lupa akan waktunya. Namun aku yakin bahwa pada pagi harinya aku bersujud pada air dan lumpur." Abdullah bin Unais mengatakan: "Kami terguyur oleh hujan pada malam kedua puluh tiga. Kemudian kami melakukan sembahyang berjama'ah bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. Selesai melakukan sembahyang itulah, tiba-tiba pada dahi serta hidung beliau terdapat bekas air dan lumpur."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
(قَالَ ابْنُ تَمِيمٍ) : أَلْتَمَسُوا وَقَالَ وَقِيعٌ) تَحَرَّوْا لَيْلَةَ
الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْوَاحِدِ مِنْ رَمَضَانَ .

219. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Carilah lailatul qadar itu pada sepuluh hari yang terakhir di bulan ramadhan."

عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَيْسٍ يَقُولُ : سَأَلْتُ أَبِي بَنَ كَعْبٍ فَقُلْتُ :
إِنَّ أَخَاكَ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : مَنْ يَقُمْ الْحَوْلَ يَهْبِبُ لَيْلَةَ
الْقَدْرِ . فَقَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ ! أَرَادَ أَنْ لَا يَتَّكِلَ النَّاسُ . أَمَا

أَنَّهُ قَدْ عَلِمَ أَنَّهَا فِي رَمَضَانَ . وَأَنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْوَاحِدِ .
وَأَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ . ثُمَّ حَلَفَ لَا يَلْتَمِسُهَا . أَنَّهَا لَيْلَةُ
سَبْعٍ وَعِشْرِينَ . فَقُلْتُ يَا أَبِي شَيْءٌ تَقُولُ ذَلِكَ ؟ يَا أَبَا
الْمُنْذِرِ ! قَالَ : بِالْعَلَامَةِ ، أَوْ بِالْآيَةِ الَّتِي أَخْبَرَنَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا تَطْلُعُ يَوْمَئِذٍ لِاشْتِعَاعِ لَهَا .

220. Bersumber dari Zirra' bin Hubaisy r.a. ia berkata: "AKu bercerita kepada Ubai bin Ka'ab r.a.: "Sesungguhnya saudaramu yaitu Ibnu Mas'ud mengatakan: "Barangsiapa melakukan ibadah pada waktu malam hari selama satu tahun, maka dia akan mendapatkan lailatul qadar". Ubai bin Ka'ab berkata: "Semoga Allah merahmatinya. Dia ingin agar manusia tidak terpancang pada hal itu saja. Asal kamu tahu, sesungguhnya dia telah mengetahui bahwa lailatul qadar itu terdapat pada bulan ramadhan, yakni pada kesepuluh hari yang terakhir, atau pada malam yang kedua puluh tujuh". Kemudian Ubai bin Ka'ab beresumpah, bahwa lailatul qadar itu memang turun pada malam yang kedua puluh tujuh. Lantas aku tanyakan kepadanya: "Apa buktinya sampai kamu dapat berkeyakinan seperti itu?" Ubai menjawab: "Ada. Sesungguhnya aku pernah diberitahu oleh Rasulullah s.a.w. bahwa pada pagi harinya ketika matahari telah terbit, sinarnya kelihatan suram."

عَنْ أَبِي بَنٍ كَعْبٍ قَالَ : قَالَ أَبِي فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ . وَاللَّهِ !
إِنِّي لَا أَعْلَمُهَا . قَالَ شُعْبَةُ : وَأكْبَرُ عَلَيَّ هِيَ اللَّيْلَةُ الَّتِي
أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقِيَامِهَا . هِيَ لَيْلَةُ
سَبْعٍ وَعِشْرِينَ .

221. Bersumber dari Ubai bin Ka'ab, dia bercerita tentang lailatul qadar: "Demi Allah. Aku lebih mengetahui hal itu". Syu'bah mengatakan: "Sesungguhnya aku lebih cenderung bahwa lailatul qadar itu turun

pada waktu Rasulullah s.a.w. menyuruh untuk melakukan ibadah malam pada malam yang kedua puluh tujuh."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: تَذَاكُرْنَا لَيْلَةَ الْقَدْرِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يَذْكُرُ، حِينَ طَلَعَ الْقَمَرُ. وَهُوَ مِثْلُ شِقِّ جَفْنَةٍ.

222. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Pernah kami saling memperingatkan tentang turunnya lailatul qadar di hadapan Rasulullah s.a.w. Beliau kemudian bersabda: "Malam itu turun ketika kami lihat bulan nampak suram, yakni ketika ia berwujud sebuah mangkok yang hanya separoh saja."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْإِعْتِكَافِ

XIV. KITAB I'TIKAF

بَابُ إِعْتِكَافِ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

1. Bab I'tikaf Pada Sepuluh Hari Yang Terakhir Di Bulan Ramadhan.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ.

1. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. biasa melakukan i'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir di bulan ramadhan".

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ. قَالَ نَافِعُ: وَقَدْ أَرَانِي عَبْدَ اللَّهِ الْمَكَانَ الَّذِي كَانَ يُعْتَكِفُ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَسْجِدِ.

2. Pada jalur yang lain, Ibnu Umar r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Nafi' mengatakan: "Sesungguhnya aku pernah ditunjukkan oleh

Abdullah ruangan atau tempat di dalam masjid yang biasa digunakan oleh Rasulullah s.a.w. melakukan i'tikaf."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ رَمَضَانَ .

3. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah saw biasa ber-i'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir di bulan Ramadhan.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ رَمَضَانَ .

4. Pada jalur yang lain, Aisyah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ رَمَضَانَ . حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ أَعْتَكَفَ أَزْوَاجَهُ مِنْ يَعْدِهِ .

5. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. biasa melakukan i'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir di bulan ramadhan sampai beliau wafat. Begitu pula yang dilakukan oleh isteri-isteri beliau sepeninggalan beliau.

بَابُ مَتَى يَدْخُلُ مَنْ أَرَادَ الْإِعْتِكَافَ فِي مُعْتَكِفِهِ

2. Bab Kapan Seseorang Mulai Masuk Pada Tempat I'tikafnya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّخِرِ مِنْ رَمَضَانَ . فَأَمَرَتْ زَيْنَبُ بِخِبَائِهَا فَضُرِبَ . وَأَمَرَ غَيْرُهَا مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخِبَائِهِ فَضُرِبَ . فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَبَرَ . نَظَرَ فَإِذَا الْأَخْيَةُ فَقَالَ : أَلَيْسَ تَرُدُّنَ ؟ فَأَمَرَ بِخِبَائِهِ فَقَوَّصَ . وَتَرَكَ الْإِعْتِكَافَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ . حَتَّى أَعْتَكَفَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ شَوَّالٍ .

6. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Dahulu, setiap kali Rasulullah s.a.w. mau melakukan i'tikaf, maka beliau akan mengerjakan sembahyang shubuh terlebih dahulu. Baru kemudian beliau masuk pada tempat i'tikafnya. Sesungguhnya beliau pernah dibuatkan sebuah tenda saat beliau mau beri'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir di bulan ramadhan. Beberapa isteri beliau juga pernah ada yang dibuatkan tenda-tenda yang sama. Sehingga ketika beliau hendak melakukan sembahyang shubuh dan melihat banyak tenda, beliau bersabda: "Kebajikan macam apa yang kalian inginkan?" Beliau lantas memerintahkan supaya tenda-tenda itu dirobohkan saja. Selesai melakukan i'tikaf pada bulan ramadhan itulah, beliau masih melanjutkan i'tikafnya lagi pada sepuluh hari yang pertama di bulan syawwal."

Di dalam haditsnya Ibnu Uyainah, Amer bin Al Harits dan Ibnu Ishak, disebutkan, bahwa isteri-isteri Rasulullah s.a.w. yang dibikinkan tenda adalah Aisyah, Hafshah dan Zainab.

بَابُ الْأَجْتِهَادِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّخِرِ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ

3. Bab: Bersungguh-sungguh Pada Sepuluh Hari Yang Terakhir Di Bulan Ramadhan

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

سَمَّ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرَ أَحْيَا اللَّيْلَ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ وَجَدَّ
وَشَدَّ الْمُرْرَ.

7. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Dahulu, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. jika saat sepuluh hari yang terakhir dari bulan ramadhan akan datang, beliau beribadah semalam suntuk dan membangunkan isteri-isterinya. Beliau bersungguh-sungguh dan bersemangat sekali."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ يَجْتَهِدُ فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ. مَا لَا يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ.

8. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersungguh-sungguh pada sepuluh hari yang terakhir (di bulan ramadhan), tidak seperti pada bulan-bulan lainnya."

بَابُ صَوْمِ عَشْرِ ذِي الْحِجَّةِ

4. Bab: Berpuasa Pada Tanggal Sepuluh Dzul Hijjah.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ صَائِمًا فِي الْعَشْرِ قَطُّ.

9. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku tidak pernah melihat sama sekali Rasulullah s.a.w. berpuasa pada tanggal sepuluh (di bulan dzul hijjah)."

عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَصُمْ الْعَشْرَ.

10. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. tidak pernah berpuasa pada tanggal sepuluh (di bulan dzul hijjah)."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْحَجِّ

XV. KITAB HAJI

بَابُ مَا يُبَاحُ لِلْمُحْرِمِ بِحَجِّ أَوْ عُمْرَةٍ، وَمَا
لَا يُبَاحُ وَبَيَانِ تَحْرِيمِ الطِّيبِ عَلَيْهِ

1. Bab: Hal-hal Yang Diperbolehkan Dan Yang Tidak Diperbolehkan Bagi Seseorang Yang Berihram Haji Mau-pun Berihram Umrah, Dan Penjelasan Tentang Haram Hukumnya Memakai Minyak Wangi

عَنْ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الشِّيَابِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَلْبَسُوا الْقُمُصَ، وَلَا الْعَمَائِمَ، وَلَا
السَّرَاوِيلَاتِ، وَلَا الْبُرَانِسَ، وَلَا الْخِفَافَ إِلَّا أَحَدًا لَا
يَجِدُ النَّعْلَيْنِ، فَلْيَلْبَسِ الْخَفَيْنِ. وَلْيَقْطَعْهُمَا اسْفَلَ مِنْ
الْكَعْبَيْنِ، وَلَا تَلْبَسُوا مِنَ الشِّيَابِ شَيْئًا مَسَّهُ الرَّعْفَرَانُ
وَلَا الْوَرَسُ.

1. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya pernah seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah s.a.w.: "Pakaian apa yang boleh dikenakan oleh seseorang yang sedang berihram?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Janganlah kamu kenakan mengenakan baju, kain serban, celana, tutup kepala dan sarung kaki, kecuali bagi orang yang memang tidak memiliki sandal, maka dia boleh memakai sarung kaki tersebut dengan syarat dia harus memotongnya sampai di bawah mata kaki. Janganlah kamu memakai pakaian apapun yang dicelup dengan za'faran dan wares."

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ ؟ قَالَ : لَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ الْقَمِيصَ ، وَلَا الْعِمَامَةَ ، وَلَا الْبُرْسَ ، وَلَا السَّرَاوِيلَ ، وَلَا ثَوْبًا مَسَّهُ وَرَسٌ وَلَا زَعْفَرَانٌ وَلَا الْحُقْفَيْنِ إِلَّا أَنْ لَا يَجِدَ نَعْلَيْنِ ، فَلْيَقْطَعْهُمَا ، حَتَّى يَكُونَ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ .

2. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah ditanya: "Pakaian apakah yang boleh dikenakan oleh seseorang yang sedang melakukan ihram?", dan beliau menjawab: "Seseorang yang sedang ihram itu tidak boleh memakai baju, sorban, tutup kepala, celana, pakaian yang dicelup dengan wares dan za'faran dan sarung kaki, kecuali bagi orang yang memang tidak memiliki sandal. Maka dia boleh memakai sarung kaki dengan syarat dia harus memotongnya sampai di bawah mata kaki."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَلْبَسَ الْمُحْرِمُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا بِزَعْفَرَانٍ أَوْ وَرْسٍ وَقَالَ : مَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْحُقْفَيْنِ ، وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ .

3. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang orang yang sedang berihram memakai pakaian yang dicelup dengan za'faran dan wares. Beliau bersabda: "Barangsiapa yang tidak punya sandal, maka hendaknya dia memakai sarung kaki dengan syarat memotongnya terlebih dahulu sampai di bawah mata kaki."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ يَقُولُ : السَّرَاوِيلُ لِمَنْ لَا يَجِدُ الْإِزَارَ وَالْحُقْفَانَ . لِمَنْ لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ . يَعْنِي الْمُحْرِمَ .

عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ بِعَرَفَاتٍ . فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ .

4. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Celana itu boleh dikenakan oleh orang akan melakukan ihram asal dia memang tidak memiliki lembaran kain. Demikian pula boleh hukumnya memakai sarung kaki bagi orang yang akan melakukan ihram kalau dia tidak memiliki sandal."

Pada jalur lain, dan dengan sanad ini Amer bin Dinar meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ خُفَيْنِ . وَمَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا فَلْيَلْبَسِ سَرَاوِيلَ .

5. Bersumber dari Jabir r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang tidak memiliki sandal maka hendaklah dia memakai sarung tangan. Dan barangsiapa yang tidak memiliki kain selebar pun, maka hendaknya dia memakai celana."

angkat kain yang menutupi Rasulullah s.a.w. Ternyata terlihat Rasulullah s.a.w. seperti orang yang tengah tidur mendengkur. Sesaat kemudian tiba-tiba beliau terbangun dan bertanya: "Di mana orang yang bertanya tentang Umrah tadi?" Selanjutnya beliau bersabda: "Bersihkanlah dirimu dari bekas minyak yang kamu pakai itu. Lepaskanlah tutup kepalamu. Dan berumrahlah seperti kalau kamu berhaji."

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ . وَأَنَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ مَقَطَعَاتٌ (يَعْنِي جُبَّةً) . وَهُوَ مُتَضَمِّحٌ بِالْخَلُوقِ . فَقَالَ : إِنِّي أَحْرَمْتُ بِالْعُمْرَةِ وَعَلَىٰ هَذَا . وَأَنَا مُتَضَمِّحٌ بِالْخَلُوقِ . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا كُنْتَ صَانِعًا فِي حَجِّكَ ؟ قَالَ : أَنْزِعُ عَنِّي هَذِهِ الثِّيَابَ . وَأَغْسِلُ عَنِّي هَذَا الْخَلُوقَ . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا كُنْتَ صَانِعًا فِي حَجِّكَ ، فَأَصْنَعُهُ فِي عُمْرَتِكَ .

7. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya, dia berkata: "Seorang laki-laki pernah datang menemui Rasulullah s.a.w. yang saat itu kebetulan sedang berada di daerah Ji'ranah, dan aku berada di samping beliau. Lelaki tersebut mengenakan tutup kepala yang sudah dilumuri minyak wangi. Dia berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya aku ingin berumrah dengan memakai tutup kepala yang sudah aku lumuri dengan minyak wangi ini." Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bukankah kamu sudah pernah menunaikan ibadah haji? Lepaskanlah tutup kepala itu, dan bersihkanlah tubuhmu dari minyak wangi." Selanjutnya beliau menasihati: "Apa saja yang pernah kamu lakukan dalam ibadah haji, maka lakukanlah dalam umrahmu."

عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ . قَالَ : أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ . أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ يَعْلَى

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ عَلَيْهِ جُبَّةٌ وَعَلَيْهَا خَلُوقٌ (أَوْ قَالَ أَثْرُ صُفْرَةٍ) فَقَالَ : كَيْفَ تَأْمُرُونِي أَنْ أَصْنَعَ فِي عُمْرَتِي ؟ قَالَ : وَأَنْزَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَحْيَ . فَسُتِرَ بِثَوْبٍ . وَكَانَ يَعْلَى يَقُولُ : وَدِدْتُ أَنِّي أَرَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ قَدْ نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ . قَالَ فَقَالَ : أَيَسْرُكَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ ؟ قَالَ فَرَفَعَ عُمَرُ طَرْفَ الثَّوْبِ . فَتَنْظَرْتُ إِلَيْهِ لَهُ غُطِيظٌ . (قَالَ وَأَحْسِبُهُ قَالَ) كَغُطِيظِ الْبَكْرِ . قَالَ : فَأَمَّا سُرِّي عَنْهُ قَالَ : أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ الْعُمْرَةِ ؟ اغْسِلْ عَنكَ أَثْرَ الصُّفْرَةِ . (أَوْ قَالَ أَثْرَ الْخَلُوقِ) وَأَخْلَعْ عَنكَ جُبَّتَكَ . وَأَصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ مَا أَنْتَ صَانِعٌ فِي حَجِّكَ .

6. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la bin Umayyah, dari ayahnya, dia berkata: "Pernah seorang laki-laki datang kepada Rasulullah s.a.w. ketika beliau sedang berada di daerah Ji'ranah. Dengan mengenakan tutup kepala yang sudah ditaburi minyak wangi lelaki tadi bertanya: "Apa yang Anda perintahkan kepadaku sehubungan dengan ibadah umrah?" Pertanyaan itu tidak diperhatikan, lantaran saat itu kebetulan beliau tengah dituruni wahyu. Buru-buru beliau ditaburi dengan pakaian seadanya. Kemudian Abu Ya'la nyeletuk: "Senang sekali seandainya aku dapat menyaksikan Rasulullah s.a.w. sedang menerima wahyu". Umar berkata: "Jadi kamu suka seandainya dapat menyaksikan Rasulullah s.a.w. sedang menerima wahyu?" Seketika itu Umar lalu meng-

بِنِ أُمِّيَّةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ يَعْلى كَانَ يَقُولُ لِإِمْرَأَتِهِ الْخَطَّابِ
 كَيْتَنِي أَرَأَيْتَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجِعْرَانَةِ، وَعَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَسَأَلَ تَوْبًا قَدْ أَظْلَمَ بِهِ عَلَيْهِ، مَعَهُ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ
 فِيهِمْ عُمَرُ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ عَلَيْهِ حُبَّةٌ صُوفِيَةٌ مُتَضَمِّحٌ
 بِطَيْبٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ إِحْرَامًا بِعُمْرَةٍ
 فِي حُبَّةٍ بَعْدَ مَا تَضَمَّحُ بِطَيْبٍ؟ فَنَظَرَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً، ثُمَّ سَكَتَ فَجَاءَهُ الْوَحْيُ فَأَشَارَ
 عُمَرُ بِيَدِهِ إِلَى يَعْلى بْنِ أُمِّيَّةَ، تَعَالَى: فَجَاءَهُ يَعْلى فَأَدْخَلَ
 رَأْسَهُ، فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَرَّمٌ الْوَجْهَ
 يَغْطِي سَاعَةً، ثُمَّ سَرَى عَنْهُ فَقَالَ: أَيُّنَ الَّذِي سَأَلَ لَنِي
 عَنِ الْعُمْرَةِ أَنْفًا؟ فَالْتَمَسَ الرَّجُلُ فَجِئَ بِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا الطَّيْبُ الَّذِي بِكَ، فَاعْسِلْهُ
 ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَأَمَا الْجُبَّةُ فَانزِعْهَا، ثُمَّ اصْنَعْ فِي عُمْرَتِكَ
 مَا تَصْنَعُ فِي حَجِّكَ

8. Bersumber dari Ibnu Juraij, dia berkata: "Mengkhabarkan kepadaku, Atha', dari Shafwan bin Ya'la bin Umayyah, dia berkata: "Sesungguhnya Ya'la pernah berkata kepada Umar bin Al Khattab: "Ah, senang sekali scandainya saja aku bisa menyaksikan langsung ketika Rasulullah s.a.w. sedang menerima wahyu". Saat itu beliau memang tengah dituruni wahyu di daerah Ji'ranah ketika beliau enak-enaknya se-

dang beristirahat. Tiba-tiba datang seorang lelaki kepada beliau menanyakan mengenai masalah umrah dengan memakai tutup kepala yang telah diberi minyak wangi. Sesaat beliau menatap lelaki itu kemudian diam saja. Ketika itulah Umar lalu memanggil Ya'la bin Umayyah supaya mendekatnya: "Kemarilah". Ya'la pun menurut saja. Pada saat itulah Ya'la melihat wajah Rasulullah s.a.w. nampak memerah dan kusut seperti layaknya orang yang baru bangun dari tidur. Setelah merasa lega, beliau bertanya: "Di mana tadi orang yang bertanya kepadaku mengenai masalah umrah?" Kemudian lelaki itu dicari. Setelah berhasil dia lalu dihadapkan kepada Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda kepadanya: "Sebaiknya minyak wangi yang kamu kenakan itu kamu bersihkan saja sampai tiga kali. Kemudian tutup kepala itu kamu lepaskan. Setelah itu berumrahlah seperti halnya kamu berhaji."

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلى بْنِ أُمِّيَّةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا آتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْجِعْرَانَةِ قَدْ أَهَلَ بِالْعُمْرَةِ، وَهُوَ مُصْفَرُّ لِحْيَتِهِ وَرَأْسَهُ، وَعَلَيْهِ حُبَّةٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَحْرَمْتُ بِعُمْرَةٍ، وَأَنَا كَمَا تَرَى، فَقَالَ: أَنْزِعْ عَنْكَ الْجُبَّةَ وَاعْسِلْ عَنْكَ الصَّفْرَةَ، وَمَا كُنْتَ صَانِعًا فِي حَجِّكَ فَاصْنَعْهُ فِي عُمْرَتِكَ.

9. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la bin Umayyah, dari ayahnya, dia berkata: "Sesungguhnya suatu hari seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah s.a.w. yang saat itu tengah berada di daerah Ji'ranah. Lelaki itu berpakaian ihram dan nampak sudah siap untuk menunaikan ibadah umrah. Sementara jenggot dan rambut kepalanya sudah diberi minyak wangi. Dia juga nampak memakai tutup kepala. Selanjutnya dia berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Seperti yang Anda lihat, aku bermaksud akan menunaikan umrah". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Lepaskanlah tutup kepalamu itu, dan bersihkanlah minyak wangi itu dari dirimu. Pokoknya hal-hal yang kamu lakukan dalam ibadah haji, maka lakukanlah pada waktu kamu berumrah."

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلى بْنِ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَاهُ رَجُلٌ عَلَيْهِ جُبَّةٌ بِهَا أَثَرٌ
 مِنْ خَلُوفٍ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَخْرَمْتُ بِعُمْرَةٍ .
 فَكَيْفَ أَفْعَلُ ؟ فَسَكَتَ عَنْهُ . فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيْهِ . وَكَانَ عُمَرُ
 يَسْتَرُهُ إِذَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ . يُظَلُّهُ . فَقُلْتُ لِعُمَرَ : إِنِّي
 أَحِبُّ . إِذَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ . أَنْ أَدْخُلَ رَأْسِي مَعَهُ فِي
 الثُّوبِ . فَلَمَّا أَنْزَلَ عَلَيْهِ . حَمَرَهُ عُمَرُ بِالثُّوبِ . فَبَسَّتُهُ
 فَأَدْخَلْتُ رَأْسِي مَعَهُ فِي الثُّوبِ . فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ . فَلَمَّا
 سَرَى عَنْهُ قَالَ : أَيُّنَ السَّائِلُ أَنْضَاعِنِ الْعُمْرَةَ ؟ فَقَامَ
 إِلَيْهِ الرَّجُلُ . فَقَالَ : أَنْزَعُ عَنْكَ جُبَّتَكَ . وَأَغْسِلُ أَثَرَ
 الْخَلُوفِ الَّذِي بِكَ . وَأَفْعَلُ فِي عُمْرَتِكَ . مَا كُنْتَ فَاعِلًا
 فِي حَجَّتِكَ .

10. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya, dia berkata:
 "Pernah aku sedang bersama dengan Rasulullah s.a.w. ketika tiba-tiba
 muncul seorang laki-laki dengan mengenakan tutup kepala yang ber-
 minyak wangi datang menghadap beliau. Lelaki itu bertanya: "Ya Ra-
 sulallah, sesungguhnya aku bermaksud akan melakukan umrah. Hal-hal
 apa yang harus aku lakukan?" Sejenak Rasulullah s.a.w. hanya diam sa-
 ja tidak menjawab pertanyaan itu. Tahu bahwa Rasulullah akan mene-
 rima wahyu, bergegas Umar bin Al Khattab menutupi beliau dengan
 kain. Aku katakan kepada Umar: "Sebenarnya aku akan merasa senang
 sekali sekiranya bisa menyaksikan langsung Rasulullah s.a.w. menerima
 wahyu". Dan Umar memang memberikan kesempatan kepadaku untuk
 melihatnya. Setelah wahyu turun dan beliau kelihatan lega, barulah
 beliau bertanya: "Dimana tadi orang yang bertanya kepadaku mengenai
 umrah?" Tiba-tiba saja entah dari mana datangnya lelaki tadi sudah
 berada di sampingnya. Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda kepadanya:

"Lepaskan dahulu tutup kepalamu itu dan bersihkanlah dirimu dari
 minyak, baru kemudian kerjakanlah umrah seperti kamu mengerjakan
 haji."

بَابُ مَوَاقِيتِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

2. Bab Miqat-miqatnya Haji Dan Umrah

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : وَقَّتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ . ذَا الْخَلِيفَةِ . وَلِأَهْلِ الشَّامِ الْجَحْفَةَ
 وَلِأَهْلِ تَجْدٍ . قَرْنَ الْمَنَازِلِ . وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ . يَلْمَمَ . قَالَ :
 فَهِنَّ لَهُنَّ . وَلَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ . مِمَّنْ أَرَادَ
 الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ . فَمَنْ كَانَ دُونَهُنَّ فَمِنْ أَهْلِهِ . وَكَذَا
 فَكَذَلِكَ . حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ يَهْلُونَ مِنْهَا .

11. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya
 Rasulullah s.a.w. telah menetapkan miqat bagi penduduk Madinah
 yakni daerah Al Hulaifah, bagi penduduk Syam yaitu daerah Al Juhfah,
 bagi penduduk Najed yaitu daerah Qaran Al Manazil, dan bagi pen-
 duk Yaman yaitu daerah Yalamlam. Waktu untuk miqat-miqat itu
 adalah bagi penduduk-penduduk tersebut dan juga bagi setiap orang
 yang melewatinya yang datang dari segenap penjuru negeri hendak me-
 laksanakan ibadah haji dan umrah. Adapun bagi orang-orang lainnya,
 maka miqatnya dari mana saja mereka mau, sehingga penduduk Mak-
 kah pun miqatnya cukup dari Makkah."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَقَّتَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْخَلِيفَةِ . وَلِأَهْلِ الشَّامِ الْجَحْفَةَ .
 وَلِأَهْلِ تَجْدٍ ، قَرْنَ الْمَنَازِلِ ، وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ ، يَلْمَمَ . وَ

قَالَ: هُنَّ لَهُمْ، وَلِكُلِّ آتٍ آتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِهِنَّ، مَنْ
 أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ، فَمِنْ حَيْثُ
 أَنْشَأَ، حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ مِنْ مَكَّةَ.

12. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah menetapkan miqat bagi penduduk Madinah; yaitu daerah Al Hulaifah, bagi penduduk Syam yaitu daerah Al Juhfah, bagi penduduk Najed yaitu daerah Qaran Manazil, dan bagi penduduk Yaman adalah daerah Yalamlam. Selanjutnya beliau bersabda: "Waktu untuk miqat-miqat itu ialah bagi penduduk-penduduk tersebut dan juga bagi setiap orang yang melintasinya yang datang dari negeri-negeri lain yang akan melaksanakan ibadah haji dan umrah. Adapun bagi orang lainnya, maka miqatnya adalah dari mana saja mereka mau. Jadi orang Makkah misalnya miqatnya cukup dari Makkah sendiri."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 يَهْلُ أَهْلُ الْمَدِينَةِ، مِنْ ذِي الْخَلِيفَةِ، وَأَهْلُ الشَّامِ،
 مِنَ الْجُحْفَةِ، وَأَهْلُ نَجْدٍ، مِنْ قَرْنٍ.
 قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: وَيَلْعَنِي أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ قَالَ: وَيَهْلُ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَمَلَمٍ.

13. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sungguh Rasulullah s.a.w. bersabda: "Penduduk Madinah itu miqatnya adalah dari Al Hulaifah, penduduk Syam miqatnya dari daerah Al Juhfah, sedangkan penduduk Najed itu miqatnya dari daerah Qarn."

Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: "Aku pernah diberitahu bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Miqatnya penduduk Yaman ialah daerah Yalamlam."

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: يَهْلُ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْخَلِيفَةِ، وَيَهْلُ أَهْلُ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ، وَيَهْلُ أَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ.
 قَالَ ابْنُ عُمَرَ؛ وَذَكَرَ لِي (وَلَمْ أَسْمَعْ) أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَيَهْلُ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَمَلَمٍ.

14. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Miqatnya penduduk Madinah itu ialah daerah Al Hulaifah. Miqatnya penduduk Syam ialah daerah Al Juhfah. Dan miqatnya penduduk Najed ialah daerah Qarn".

Ibnu Umar r.a. mengatakan: "Aku diberitahu bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Miqatnya penduduk Yaman ialah daerah Yalamlam."

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ:
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَهْلُ أَهْلُ
 الْمَدِينَةِ ذُو الْخَلِيفَةِ، وَمَهْلُ أَهْلِ الشَّامِ مَهْيَعَةٌ، وَهِيَ
 الْجُحْفَةُ، وَمَهْلُ أَهْلِ نَجْدٍ قَرْنٌ.
 قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: وَرَعَمُوا أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَلَمْ أَسْمَعْ ذَلِكَ مِنْهُ) قَالَ: وَمَهْلُ أَهْلِ
 الْيَمَنِ يَمَلَمٌ.

15. Bersumber dari Salim bin Abdullah bin Umar Al Khattab r.a. dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Miqatnya penduduk Madinah itu adalah daerah Al Hulaifah, miqatnya penduduk Syiria atau Syam adalah penduduk Mahya'ah, dan miqatnya penduduk Najed adalah daerah Qarn."

Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: "Aku diberitahu bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Miqatnya penduduk Yaman itu ialah daerah Yalamlam."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَنْ يَهْلَوْا مِنْ ذِي الْحَلِيفَةِ وَأَهْلَ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ وَأَهْلَ بَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: وَأُخْبِرْتُ أَنَّهُ قَالَ: وَيَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَمَامٍ.

16. Bersumber dari Abdullah bin Dinar, sesungguhnya dia pernah mendengar Ibnu Umar r.a. mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah menyuruh penduduk Madinah untuk bermiqat dari daerah Al Hulaifah, penduduk Syam untuk bermiqat dari daerah Al Juhfah, dan menyuruh penduduk Najed untuk bermiqat dari daerah Qarn."

Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: "Aku pernah diberitahu bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Miqatnya penduduk Yaman itu adalah daerah Yalamlam."

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُسْأَلُ عَنِ الْمَهَلِّ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ (ثُمَّ أَنْتَهَى) فَقَالَ: أَرَاهُ يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

17. Bersumber dari Abu Zubair r.a. sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang miqatnya ihram, dan Jabir menjawab: "Pernah aku mendengar dari Rasulullah s.a.w. dan sekaligus ditunjuk oleh beliau."

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ. أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُسْأَلُ عَنِ الْمَهَلِّ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ (أَحْسِبُهُ رَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فَقَالَ: مَهَلُّ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحَلِيفَةِ وَالطَّرِيقُ الْأَخْرُ الْجُحْفَةُ وَمَهَلُّ أَهْلِ الْعِرَاقِ مِنْ ذَاتِ عَرَقٍ وَمَهَلُّ أَهْلِ بَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ. وَمَهَلُّ الْيَمَنِ مَنْ يَمَامٍ.

18. Bersumber dari Abu Zubair, sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah ditanya soal miqatnya ihram. Jabir menjawab: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Miqatnya penduduk Madinah itu ialah daerah Al Hulaifah, tetapi juga bisa dari jurusan lain yaitu Al Juhfah. Miqatnya penduduk Irak ialah daerah Dzat Irqin. Miqatnya penduduk Najed ialah daerah Qarn. Sedangkan miqatnya penduduk Yaman ialah daerah Yalamlam."

بَابُ التَّلْبِيَةِ وَصِفَتِهَا وَوَقْتِهَا

3. Bab Ciri Talbiyah Dan Waktunya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ تَلْبِيَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ. لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ. إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ.

19. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a. sesungguhnya bunyi talbiyah Rasulullah s.a.w. itu ialah: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya segala puji, segala nikmat dan semua kerajaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu."

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ ! لَبَّيْكَ . لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ . إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ . وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَا يَزِيدُ عَلَيَّ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ .

وَإِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْكَعُ بِذِي الْخُلَيْفَةِ رَكَعَتَيْنِ . ثُمَّ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ النَّاقَةُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِدِ الْخُلَيْفَةِ ، أَهَلَ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ .

وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَقُولُ : كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَهْلِلُ بِأَهْلَالِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ ، وَيَقُولُ : لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ ! لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ . وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ لَبَّيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ .

21. Bersumber dari Salim bin Abdullah bin Umar r.a. dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. membaca talbiyah sebagai berikut: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya segala puji, segala nikmat, dan segenap kerajaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu". Beliau tidak memberikan tambahan lain pada ucapan talbiyah itu."

Sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. pernah mengatakan: "Bahwa Rasulullah s.a.w. pernah melaksanakan sembahyang dua rakaat ketika beliau berada di Al Hulaifah, tepatnya di masjidnya. Se-

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ ، إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْخُلَيْفَةِ ، أَهَلَ فَقَالَ : لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ ، لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ . إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ .

قَالُوا : وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَقُولُ : هَذِهِ تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

قَالَ نَافِعٌ : كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَزِيدُ مَعَ هَذَا ، لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ . وَسَعْدَيْكَ ، وَالْخَيْرُ بِيَدَيْكَ لَبَّيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ .

20. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya ketika Rasulullah s.a.w. sudah duduk di atas punggung kendaraannya yang sudah siap untuk bertolak dari masjid Al Hulaifah, beliau membaca talbiyah terlebih dahulu sebagai berikut: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya segala puji, segala nikmat dan semua kerajaan yang ada adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu."

Sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. biasa membaca talbiyah seperti yang dibaca oleh Rasulullah s.a.w. tersebut.

Nafi' mengatakan: "Sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. memberikan tambahan: "Aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Dan aku merasa bahagia dapat memenuhii panggilan-Mu. Segala kebajikan, segala kasih sayang, dan segala amal adalah bagi-Mu."

Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Aku pernah menirukan bacaan talbiyah Rasulullah s.a.w. tersebut sewaktu beliau membacanya."

waktu beliau sudah duduk di atas kendaraan ontanya yang siap berangkat dari masjid Al Hulaifah tersebut, beliau membaca kalimat-kalimat talbiyah tersebut terlebih dahulu."

Abdullah bin Umar r.a. pernah mengatakan: "Sesungguhnya Umar bin Al Khattab r.a. pernah membaca talbiyah seperti yang dibaca oleh Rasulullah; yaitu "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-MU, aku penuhi panggilan-Mu. Dan aku merasa bahagia dapat memenuhi panggilan-Mu. Segala kebajikan, segala kasih sayang, dan segala amal adalah bagi-Mu."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الْمُشْرِكُونَ يَقُولُونَ: كَبَيْتِكَ
لَا شَرِيكَ لَكَ. قَالَ فَيَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَيَلِكُمْ! قَدْ قَدْ. فَيَقُولُونَ: إِلَّا شَرِيكَ هُوَ لَكَ.
تَمْلِكُهُ وَمَا مَلَكَ. يَقُولُونَ هَذَا وَهُمْ يَطُوفُونَ بِالْبَيْتِ.

22. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya kaum musyrik sama mengelilingi Ka'bah sembari membaca talbiyah sebagai berikut: "Kami penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu, kecuali sekutu yang Kamu miliki". Serta merta Rasulullah s.a.w. bersabda: "Celaka kalian! Cukup, cukup."

بَابُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ بِالْأَحْرَامِ مِنْ عِنْدِ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ

4. Bab Rasulullah s.a.w. Menyuruh Penduduk Madinah Untuk Berihram Dari Masjid Al Hulaifah

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُولُ: بَيِّدَاؤُكُمْ
هَذِهِ الَّتِي تَذْكُرُونَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِيهَا. مَا أَهْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنَ

عِنْدِ الْمَسْجِدِ. يَعْنِي ذَا الْحُلَيْفَةِ.

23. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, sesungguhnya dia pernah mendengar ayahnya mengatakan: "Al Baida' inilah tempat yang kamu kira Rasulullah s.a.w. pernah memulai ihramnya. Padahal Rasulullah s.a.w. tidak pernah memulai ihramnya kecuali dari masjid Al Hulaifah."

عَنْ سَالِمٍ. قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا قِيلَ لَهُ: الْإِحْرَامُ مِنْ
الْبَيْدَاءِ. قَالَ: الْبَيْدَاءُ الَّتِي تَكْذِبُونَ فِيهَا عَلَى رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مَا أَهْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنَ الشَّجَرَةِ حِينَ قَامَ بِهِ بَعِيرُهُ.

24. Bersumber dari Salim, dia berkata: "Ketika diberitahukan kepada Ibnu Umar bahwa dari tempat Al Baida' inilah dimulainya ihram, dia segera menyangkal: "Dari Al Baida' inilah yang kamu anggap sebagai tempat Rasulullah memulai ihramnya? Padahal, Rasulullah tidak pernah memulai ihram kecuali dari dekat pohon itu dengan menumpang ontanya yang siap berangkat."

بَابُ الْإِهْلَالِ مِنْ حَيْثُ تَلَبَّعَتِ الرَّجُلَتُهُ

5. Bab Membaca Talbiyah Ketika Kendaraan Sudah Siap Berangkat

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جَرِيحٍ: أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: يَا
أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! رَأَيْتَكَ تَصْنَعُ أَرْبَعًا لَمْ أَرَ أَحَدًا مِنْ
اصْحَابِكَ يَصْنَعُهَا. قَالَ: مَا هُنَّ؟ يَا ابْنَ جَرِيحٍ! قَالَ
رَأَيْتَكَ لَا تَمَسُّ مِنَ الْأَرْضِ إِلَّا الْيَمَانِيَيْنِ وَرَأَيْتَكَ

تَلْبَسُ النِّعَالَ تَصْبِغُ بِالصُّفْرَةِ ، وَرَأَيْتَكَ ، إِذَا كُنْتَ
بِمَكَّةَ . أَهْلَ النَّاسِ إِذَا رَأَوْا الْهِلَالَ ، وَلَمْ تَهْلِلْ أَنْتَ حَتَّى
يَكُونَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ .

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ عُمَرَ : أَمَا الْإِرْكَانُ فَإِنِّي لَمْ أَرِ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمَسُّ إِلَّا الْيَمَانِيَيْنِ . وَأَمَا النِّعَالُ
السَّبْتِيَّةُ . فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَلْبَسُ النِّعَالَ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَعْرٌ ، وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا . فَأَنَا
أُحِبُّ أَنْ أَلْبَسَهَا . وَأَمَا الصُّفْرَةُ ، فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْبِغُ بِهَا . فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَصْبِغَ
بِهَا . وَأَمَا الْإِهْلَالَ فَإِنِّي لَمْ أَرِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَهْلِلُ حَتَّى تَنْبَعِثَ بِهِ رَاحِلَتُهُ .

25. Bersumber dari Ubaid bin Juraij, dia berkata kepada Abdul-
lah bin Umar r.a.: "Wahai ayahnya Abdurrahman. Aku pernah melihat
Anda melakukan empat hal yang tidak dilakukan oleh kawan-kawan
Anda". Ibnu Umar r.a. bertanya: "Apa yang kamu maksud dengan
empat hal itu, wahai Ibnu Juraij?" Ibnu Juraij menjawab: "Aku tidak
pernah melihat Anda melakukan beberapa rukun kecuali hanya dua
rukun yamani saja. Aku melihat Anda biasa memakai sandal as sab-
tiyah. Aku melihat Anda mengenakan pakaian yang dicelup dengan war-
na kuning. Dan aku melihat Anda tidak membaca talbiyah ketika berada
di Makkah hingga tanggal delapan, padahal orang-orang sama mem-
bacanya disana ketika mereka telah melihat tanggal pertama bulan dzul
hijjah."

Abdullah bin Umar r.a. menjawab: "Mengenai masalah rukun tadi,
disebabkan karena aku tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. melaku-
kannya kecuali hanya dua rukun yamani saja. Mengenai sandal as sab-
tiyah itu, disebabkan karena aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. me-

makai sandal yang tidak berbulu bahkan saat berwudlu sekalipun sandal
itu tetap dipakainya disamping aku sendiri memang menyukainya. Me-
ngenai warna, itu disebabkan karena aku melihat Rasulullah memakai
pakaian yang dicelup dengan warna tersebut di samping aku sendiri
memang menyukainya. Sedangkan mengenai bacaan talbiyah itu, lan-
taran aku tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. membacanya sebelum
kendaraannya sudah siap untuk berangkat."

عَنْ عَبْدِ بْنِ مُرَّيْحٍ قَالَ : حَجَّجْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ
بَنِ الْخَطَّابِ بَيْنَ حَجِّ وَعُمْرَةٍ . ثَلَاثِي عَشْرَةَ مَرَّةً . فَقُلْتُ :
يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ! لَقَدْ رَأَيْتُ مِنْكَ أَرْبَعَ حِصَالٍ .
وَسَاقُ الْحَدِيثِ بِهَذَا الْمَعْنَى . إِلَّا فِي قِصَّةِ الْإِهْلَالَ
فَإِنَّهُ خَالَفَ رِوَايَةَ الْمُقْبَرِيِّ . فَذَكَرَهُ بِمَعْنَى سِوَى ذِكْرِهِ
إِيَّاهُ .

26. Bersumber dari Ubaid bin Juraij, dia berkata: "Aku pernah me-
laksanakan haji bersama dengan Abdullah bin Umar sebanyak dua belas
kali. Suatu ketika aku bilang padanya: "Wahai ayahnya Abdurrahman,
aku melihat Anda melakukan empat hal yang malah tidak pernah dilak-
ukan oleh teman-teman Anda." Redaksi hadith selanjutnya sama
dengan hadits di atas, kecuali pada masalah membaca talbiyah, hal itu
karena riwayatnya ternyata tidak sama dengan riwayat Al Maqbari."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغُرْزِ . وَأَنْبَعَثَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ قَائِمَةً .
أَهْلَ مِنْ ذِي الْخُلَيْفَةِ .

27. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Jika Rasulullah
s.a.w. sudah berada di atas kendaraan (onta)nya yang siap berangkat,
maka sejak itulah Rasulullah s.a.w. mulai membaca talbiyah yakni dari
Al Hulaifah."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ كَانَ يُخْبِرُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَ حَيْنَ اسْتَوَتْ بِهِ نَاقَتُهُ قَائِمَةً.

28. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. baru akan membaca talbiyah setelah beliau sudah berada di atas kendaraan ontanya yang sudah siap berangkat, beliau lalu membaca talbiyah."

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ رَاحِلَتَهُ بِدَى الْحُلَيْفَةِ، ثُمَّ يَهَلُّ حِينَ تَسْتَوِي بِهِ قَائِمَةً.

29. Bersumber dari Syihab, dari Salim, sesungguhnya Abdullah bin Umar pernah mengatakan: "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. ketika berada di Al Hulaifah. Setelah berada di atas punggung kendaraan ontanya yang sudah siap berangkat, beliau lalu membaca talbiyah."

بَابُ الصَّلَاةِ فِي مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ

6. Bab Melakukan Sembahyang Di Masjid Al Hulaifah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ قَالَ: بَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِدَى الْحُلَيْفَةِ مُبْدَأَهُ، وَصَلَّى فِي مَسْجِدِهَا.

30. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a. dia berkata: "Pernah Rasulullah s.a.w. bermalam di Al Hulaifah untuk memulai ihram haji, dan melakukan sembahyang di masjidnya."

بَابُ الطِّيبِ لِلْمُحْرِمِ عِنْدَ الْإِحْرَامِ

7. Bab Memakai Minyak Wangi Bagi Orang Yang Hendak Ihram

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحْرَمِهِ حِينَ أَحْرَمَ. وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يُطَوِّفَ بِالْبَيْتِ.

31. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menabur (menyemprotkan) minyak wangi ke tubuh Rasulullah s.a.w. saat beliau hendak melakukan ibadah ihram dan juga ketika hendak tahallul sebelum beliau thawaf di Baitullah."

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي لِحْرَمِهِ حِينَ أَحْرَمَ. وَلِحِلِّهِ حِينَ أَحَلَّ قَبْلَ أَنْ يُطَوِّفَ بِالْبَيْتِ.

32. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan (menyemprotkan) minyak wangi ke tubuh Rasulullah s.a.w. ketika beliau hendak melakukan ihram, dan juga untuk tahallulnya sebelum beliau melakukan thawaf di Ka'bah."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَُا قَالَتْ: كُنْتُ أَطِيبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِحْرَامِهِ قَبْلَ أَنْ يُحْرَمَ. وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يُطَوِّفَ بِالْبَيْتِ.

33. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan wewangian ke tubuh Rasulullah s.a.w. saat beliau hendak melakukan ihram dan juga saat hendak tahallul, sebelum beliau melakukan thawaf di Baitullah Ka'bah."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحِلِّهِ وَالْحُرْمِهِ .

34. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi ke tubuh Rasulullah s.a.w. untuk tahallul dan juga untuk ihramnya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَيْدِي بِذَرِيرَةٍ . فِي حُجَّةِ الْوُدَاعِ . لِلْحِلِّ وَالْإِحْرَامِ .

35. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi ke tubuh Rasulullah s.a.w. milik Dzarirah pada waktu haji wada' buat tahallul dan buat ihramnya."

عَنْ عُمَانَ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ ، قَالَتْ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ : يَا أَيُّ شَيْءٍ طَيَّبْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ حُرْمِهِ ؟ قَالَتْ : بِأَطْيَبِ الطَّيِّبِ .

36. Bersumber dari Utsman bin Urwah, dari ayahnya, dia bertanya kepada Aisyah: "Minyak wangi apakah yang kamu taburkan ke tubuh Rasulullah s.a.w. ketika beliau hendak melakukan ihram?" Aisyah menjawab: "Pokoknya minyak wangi yang paling harum parfumnya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُنْتُ أَطِيبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَطْيَبِ مَا أَهْدُرُ عَلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ . ثُمَّ يُحْرِمُ .

37. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi ke tubuh Rasulullah s.a.w. dengan minyakku yang paling harum parfumnya, sebelum beliau melakukan ihram. Setelah itu barulah beliau berihram".

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُرْمِهِ حِينَ أَحْرَمَ وَلِحِلِّهِ قَبْلَ أَنْ يُفِيضَ بِأَطْيَبِ مَا وَجَدْتُ .

38. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi ke tubuh Rasulullah s.a.w. dengan menggunakan minyakku yang paling harum aromanya ketika beliau akan melakukan ihram, dan juga untuk tahallulnya sebelum beliau melakukan thawaf di Ka'bah."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانِي أَنْظُرُ إِلَى وَبِضِ الطَّيِّبِ فِي مَفْرَقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ . وَلَمْ يَقُلْ خَلْفًا : وَهُوَ مُحْرِمٌ . وَلَكِنَّهُ قَالَ : وَذَلِكَ طَيْبُ إِحْرَامِهِ .

39. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku sepertinya melihat kemilaunya minyak wangi dari bagian kepala Rasulullah s.a.w. saat beliau tengah melakukan ikhram."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَكَانِي أَنْظُرُ إِلَى وَبِضِ الطَّيِّبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَهْلُ .

40. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sungguh aku seolah-olah melihat kemilaunya minyak wangi yang ada pada bagian kepala Rasulullah s.a.w. saat beliau sedang membaca talbiyah."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانِي أَنْظُرُ إِلَى وَبِضِ الطَّيِّبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُبَيِّنِي .

41. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya aku seperti melihat kemilaunya minyak wangi yang ada pada bagian kepala Rasulullah s.a.w. ketika beliau sedang membaca talbiyah."

Pada jalur yang lain, Aisyah r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَأَنَّمَا أَنْظَرُنِي وَبَيْضَ الطَّيِّبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

42. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sepertinya aku melihat kemilaunya minyak wangi yang ada pada kepala Rasulullah s.a.w. ketika beliau tengah melakukan ihram."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنْ كُنْتُ لَأَنْظُرُنِي وَبَيْضَ الطَّيِّبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

43. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sungguh aku bisa melihat kemilaunya minyak wangi yang ada pada bagian kepala Rasulullah s.a.w. saat beliau sedang mengerjakan ihram."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا آرَادَ أَنْ يُحْرِمَ، يَنْطِيبُ بِطَائِبٍ مَا يَجِدُ. ثُمَّ أَرَى وَبَيْضَ الدَّهْنِ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ. بَعْدَ ذَلِكَ.

44. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Pernah ketika hendak melakukan ihram, Rasulullah s.a.w. memakai minyak wanginya yang paling harum, dan aku melihat kemilaunya minyak wangi itu yang ada pada rambut kepala dan jenggotnya."

قَالَتْ عَائِشَةُ: كَأَنِّي أَنْظُرُنِي وَبَيْضَ الْمِسْكِ فِي مَفْرِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ مُحْرِمٌ.

45. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sepertinya aku melihat kemilaunya minyak wangi kasturi pada bagian kepala Rasulullah s.a.w. saat beliau sedang mengerjakan ihram."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَطِيبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ وَيَوْمَ النَّحْرِ، قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ بِطِيبٍ فِيهِ مِسْكٌ.

46. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi ke tubuh Rasulullah s.a.w. dengan menggunakan parfum yang ada campurannya kasturi, sebelum beliau mengerjakan ihram, menyembelih korban dan sebelum melakukan thawaf di Ka'bah."

عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنتَشِرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ عَنِ الرَّجُلِ يَتَطَيَّبُ ثُمَّ يُصْبِحُ مُحْرِمًا، فَقَالَ: مَا أَحَبُّ أَنْ أَصْبِحَ مُحْرِمًا أَنْضَحَ طِيبًا لِأَنَّ أَطْلَى بِقِطْرَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَفْعَلَ ذَلِكَ. فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَأَخْبَرْتُهَا أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: مَا أَحَبُّ أَنْ أَصْبِحَ مُحْرِمًا أَنْضَحَ طِيبًا، لِأَنَّ أَطْلَى بِقِطْرَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَفْعَلَ ذَلِكَ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: أَنَا طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ إِحْرَامِهِ ثُمَّ مَكَافَ فِي نِسَائِهِ. ثُمَّ أَصْبَحَ مُحْرِمًا.

47. Bersumber dari Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasyir, dari ayahnya, dia berkata: "Pernah aku bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang seseorang yang memakai minyak wangi lalu melakukan ihram. Abdullah bin Umar menjawab: "Aku tidak suka memakainya saat mau ihram. Sungguh aku malah lebih suka mengecat diriku dengan lumpur daripada harus memakai minyak wangi itu." Kemudian aku menemui Aisyah r.a. dan memberitahukan pendapat Ibnu Umar itu kepadanya.

Mendengar itu Aisyah r.a. lalu berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi ke tubuh Rasulullah s.a.w. ketika beliau hendak melakukan ihram. Setelah itu beliau menjenguk isterinya satu persatu, baru kemudian pada pagi harinya beliau mengerjakan ihram."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كُنْتُ أُطِيبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَطُوفُ عَلَيَّ نِسَائِهِ . ثُمَّ يُصْبِحُ مُحْرِمًا يَبْضُحُ طَيْبًا .

48. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku menaburkan minyak wangi pada tubuh Rasulullah s.a.w. Setelah menjenguk isteri-isterinya, baru kemudian pada pagi harinya beliau melakukan ihram dengan tetap memakai minyak wangi tersebut."

عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: لِأَنَّ أَصْبِحَ مُطْلِيًا بِقَطْرَيْنِ ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَصْبِحَ مُحْرِمًا أَنْضَحُ طَيْبًا . قَالَ: فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَأَخْبَرْتَهَا بِقَوْلِهِ فَقَالَتْ: طَيَّبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ فِي نِسَائِهِ . ثُمَّ أَصْبَحَ مُحْرِمًا

49. Bersumber dari Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasyir, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar r.a. mengatakan: "Sungguh aku lebih suka mengecat diriku dengan lumpur daripada aku harus memakai minyak wangi." Aku kemudian menemui Aisyah r.a. dan memberitahukan ucapan Ibnu Umar tersebut kepadanya. Aisyah lalu berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi kepada Rasulullah s.a.w. Setelah menjenguk isteri-isterinya, baru kemudian pada pagi harinya beliau mengerjakan ihram."

بَابُ تَحْرِيمِ صَيْدِ الْمُحْرِمِ

8. Bah Haram Hukumnya Berburu Bagi Orang Yang Tengah Ihram.

عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَامَةَ اللَّيْثِيِّ ؛ أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا وَخَشِيًا . وَهُوَ بِالْأَبْوَاءِ (أَوْ بَوْدَانَ) فَرَدَّهُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : فَلَمَّا أَنْ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِي وَجْهِهِ ، قَالَ : أَنْتَ لَمْ تَرُدَّهُ عَلَيْكَ . إِلَّا أَنْتَ مُحْرِمٌ .

50. Bersumber dari Sha'ab bin Jatsamah Al Laitsi, sesungguhnya dia pernah menghadiahkan seekor keledai liar kepada Rasulullah s.a.w. di daerah Abwa' atau di Waddan. Namun beliau mengembalikan keledai itu kepadanya. Ketika Rasulullah s.a.w. melihat perubahan wajah Sha'ab karena pemberiannya dikembalikan itulah, beliau lalu bersabda: "Aku tidak akan menolak pemberianmu ini seandainya saja aku tidak sedang dalam keadaan ihram."

عَنِ الزُّهْرِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ
أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَامَةَ أَخْبَرَهُ .

51. Dengan sanad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Tetapi Az Zuhri meriwayatkan haditsnya itu dari Sha'ab.

عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَقَالَ : أَهْدَيْتُ لَهُ مِنْ لَحْمِ حِمَارٍ وَخَشِيٍّ .

52. Dengan sanad ini pula, Az Zuhri meriwayatkan hadits lain lagi yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : أَهْدَى الصُّعْبُ بْنُ جَثَامَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِمَارًا وَحَيْشًا ، وَهُوَ مُحْرِمٌ . فَرَدَّهُ عَلَيْهِ . وَقَالَ : لَوْلَا أَنَا مُحْرِمُونَ لَقَبَلْنَاكَ مِنْكَ .

53. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Sha'ab bin Jatsamah pernah menghadiahkan seekor keledai liar kepada Rasulullah s.a.w. yang saat itu tengah berihram. Tentu saja pemberian itu beliau kembalikan seraya bersabda: "Kalau saja aku tidak sedang dalam keadaan ihram, maka pemberianmu itu akan aku terima dengan senang hati."

عَنِ الْحَكَمِ : أَهْدَى الصُّعْبُ بْنُ جَثَامَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَ جِمَارٍ وَحَيْشٍ .
عَنِ الْحَكَمِ : عَجَزَ جِمَارٍ وَحَيْشٍ يَفْطُرُ دَمًا .
عَنْ حَبِيبٍ : أَهْدَى لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شِقَ جِمَارٍ وَحَيْشٍ فَرَدَّهُ .

54. Pada jalur yang lain, Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Disebutkan dalam riwayatnya Manshur dari Al Hakam: "Sesungguhnya Sha'ab bin Jatsamah menghadiahkan kepada Rasulullah s.a.w. bagian kaki keledai."

Tersebut juga dalam riwayatnya Syu'bah: "... bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. diberikan hadiah seekor keledai liar yang masih bercucuran darah oleh Sha'ab bin Jatsamah."

Sedangkan dalam riwayatnya Syu'bah yang lain disebutkan: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. oleh Sha'ab bin Jatsamah diberikan hadiah separoh keledai liar, namun kemudian beliau mengembalikannya karena sedang ihram."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَدِمَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمٍ . فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَذْكِرُهُ . كَيْفَ أَخْبَرْتَنِي عَنْ لَحْمِ صَيْدٍ أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حَرَامٌ؟ قَالَ : أَهْدَى لَهُ عُضْوٌ مِنْ لَحْمِ صَيْدٍ فَرَدَّهُ . فَقَالَ : إِنَّا لَأَنَا كُلهُ . إِنَّا حَرْمٌ .

55. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Ketika Zaid bin Arqam baru saja tiba, dia langsung ditanya oleh Abdullah bin Abbas dengan nada mengingatkan: "Hai, bukankah kamu sudah berjanji akan memberitahukan kepadaku mengenai masalah sepotong daging hewan buruan yang dihadiahkan kepada Rasulullah s.a.w. saat beliau sedang dalam keadaan ihram?" Zaid menjawab: "Baiklah. Memang pernah Rasulullah s.a.w. diberikan hadiah sepotong daging hasil buruan, namun kemudian beliau mengembalikannya seraya bersabda: "Sesungguhnya aku tidak mau memakannya. Sebab saat ini aku sedang dalam keadaan ihram".

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ يَقُولُ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْقَاحَةِ فَمِنَّا الْمُحْرِمُ وَمِنَّا غَيْرُ الْمُحْرِمِ ، إِذْ بَصُرْتُ بِأَصْحَابِي يَتَرَاءُونَ شَيْئًا . فَنَظَرْتُ فَإِذَا جِمَارٌ وَحَيْشٌ . فَأَسْرَجْتُ فَرَسِي وَأَخَذْتُ رُمْحِي . ثُمَّ رَكِبْتُ . فَسَقَطَ مِنِّي سَوْطِي . فَقُلْتُ لِأَصْحَابِي وَكَانُوا مُحْرِمِينَ . نَاوِلُونِي السَّوْطَ . فَقَالُوا : وَاللَّهِ لَا تَعِينُكَ عَلَيْهِ شَيْءٌ . فَتَرَلْتُ فَتَنَاوَلْتَهُ . ثُمَّ رَكِبْتُ . فَأَذْرَكَتُ الْجِمَارَ مِنْ خَلْفِهِ وَهُوَ وَرَاءَ أَكْمَةِ . فَطَعَنْتُهُ بِرُمْحِي

فَعَقَّرْتَهُ . فَأَتَيْتُ بِهِ أَصْحَابِي . فَقَالَ بَعْضُهُمْ . كَلَّوْهُ .
 وَقَالَ بَعْضُهُمْ . لَا تَأْكُلُوهُ . وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ أَمَامَنَا . فَحَرَكْتُ فَرَسِي فَأَذْرَكْتَهُ . فَقَالَ : هُوَ حَلَالٌ
 فَكَلَّوْهُ .

56. Bersumber dari Abu Qatadah r.a. dia berkata: "Kami pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. sampai di daerah Al Qahah. Di antara kami ada yang sedang dalam-keadaan ihram dan ada pula yang tidak. Kami sepertinya sudah sepakat untuk berburu, namun tidak berani mengatakan terus terang. Dan ketika tiba-tiba saja melihat seekor keledai liar, segera aku memasang pelana kudaku dan mengambil tombakku. Baru saja tubuhku berada di atas kuda, tiba-tiba saja cambukku terjatuh. Aku minta tolong kepada teman-temanku yang kebetulan dalam keadaan ihram untuk mengambilkan cambuk tersebut. Namun mereka semua sama tidak mau membantuku. Karena mereka tahu bahwa cambuk itu akan aku pergunakan buat berburu. Terpaksa aku turun dari kuda untuk mengambilnya sendiri. Kemudian aku naik lagi untuk meneruskan maksudku. Ternyata keledai itu sudah berada di sebuah bukit kecil. Aku kejar terus dan akhirnya aku berhasil menikamanya. Setelah aku sembelih, lantas aku bawa ia kepada teman-temanku. Kutawarkan kepada mereka. Namun sebagian ada yang mempersilahkan aku memakannya, dan sebagian lagi melarangku memakannya. Saat itu entah dari mana datangnya tiba-tiba saja nabi s.a.w. sudah berdiri di hadapan kami. Aku dekati beliau untuk meminta pendapatnya mengenai keledai tersebut. Beliau bersabda: "Keledai itu halal. Makanlah."

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ ؛ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِبَعْضِ طَرِيقِ مَكَّةَ تَخَلَّفَ مَعَ أَصْحَابِ
 لَهُ حُرْمِينَ . وَهُوَ عَيْرٌ مُحْرَمٌ . فَرَأَى حِمَارًا وَحْشِيًّا . فَاسْتَوَى

عَلَى فَرَسِهِ . فَسَالَ أَصْحَابَهُ أَنْ يُنَاوِلُوهُ سَوْطَهُ . فَأَبَوْا
 عَلَيْهِ . فَسَأَلَهُمْ رُمَحَهُ . فَأَبَوْا عَلَيْهِ فَآخَذَهُ . ثُمَّ شَدَّ عَلَى
 الْحِمَارِ فَقَتَلَهُ . فَآكَلَ مِنْهُ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَى بَعْضُهُمْ فَأَذْرَكُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَأَلُوا عَنْ ذَلِكَ ؛ فَقَالَ : إِنَّمَا هِيَ طَعْمَةٌ
 أَطَعَمَكُمُوهَا اللَّهُ .

57. Bersumber dari Abu Qatadah r.a. sesungguhnya dia pernah bersama dengan Rasulullah s.a.w. dalam sebuah perjalanan bepergian. Ketika akan meneruskan perjalanan dari sebuah tempat yang menghubungkan kota Makkah setelah beristirahat beberapa lama di tempat itu, dia sengaja berangkat belakangan saja bersama-sama dengan teman-temannya yang kebetulan seperti dirinya juga tidak sedang dalam keadaan ihram. Ketika baru saja beranjak, mendadak dia melihat seekor keledai liar. Buru-buru dia naik ke kudanya. Ketika dia minta tolong kepada teman-temannya itu untuk mengambilkan cambuk dan tombaknya yang terlupa buat memburu keledai tersebut, mereka enggan mengambilkannya. Akhirnya terpaksa dia turun dari kudanya dan mengambilnya sendiri. Dia berhasil menangkap keledai tersebut. Setelah disembelih dan dimasak, sebagian temannya ada yang mau memakannya, dan sebagian lagi ada yang enggan. Mereka kemudian sepakat menemui Rasulullah s.a.w. untuk menanyakan hal itu. Beliau bersabda: "Sesungguhnya itu merupakan rizki yang telah kalian dapatkan dari Allah."

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ فِي حِمَارِ الْوَحْشِ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي النَّضْرِ غَيْرَ أَنَّ
 فِي حَدِيثِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « هَلْ مَعَكُمْ
 مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ ؟ »

58. Pada jalur yang lain, Abu Qatadah juga meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja dalam haditsnya Zaid bin Aslam disebutkan tambahan sabda Rasulullah: "Apakah di antara kalian ada yang membawa sedikit dagingnya?"

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَتَادَةَ قَالَ: انْطَلَقَ ابْنِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحَدَيْبِيَةِ. فَأَحْرَمَ أَصْحَابُهُ وَلَمْ يُحْرِمُوا. وَحَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ عَدُوًّا بَغِيْقَةً. فَأَنْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَبَيْنَمَا أَنَا مَعَ أَصْحَابِي يَضْحَكُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ. إِذْ نَظَرْتُ فَإِذَا أَنَا بِجَمَارٍ وَخَشٍ قَحَلْتُ عَلَيْهِ فَطَعَنْتُهُ فَأَثَبْتُهُ. فَاسْتَعَنْتُهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُعِينُونِي. فَأَعَلْنَا مِنْ لَحْمِهِ. وَخَشِينَا أَنْ نُقْتَطَعَ. فَأَنْطَلَقْتُ أَطْلُبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْفَعُ فَرَسِي (أَرْفَعُ فَرَسِي) شَاوًا وَأَسِيرُوا شَاوًا. فَلَقَيْتُ رَجُلًا مِنْ بَنِي غِفَارٍ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ. فَقُلْتُ: ابْنَ لَقَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: تَرَكَتُ بَعْثَهُنَّ. وَهُوَ قَائِلُ السَّقِيَا. فَلَحِقْتُهُ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَصَدْتُ وَمَعِيَ مِنْهُ فَاصِلَةٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْقَوْمِ: كُلُوا. وَحُرْمُونَ.

59. Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya ayahku pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. pada tahun peristiwa Hudaibiyah. Semua rombongan selain

ayahku dalam keadaan sedang ihram. Sebelum menghadapi musuh, Rasulullah s.a.w. menyuruh para sahabatnya untuk beristirahat termasuk ayahku. Ketika sedang bersenda gurau dengan teman-temannya itulah tiba-tiba ayahku melihat seekor keledai liar. Segera saja ayahku memburunya dan akhirnya berhasil menangkapnya. Setelah dia sembelih binatang itu, lalu dia tawarkan kepada mereka. Akan tetapi mereka tidak mau. Terpaksa dia memakannya sendiri. Karena takut dicegat oleh musuh di tengah jalan, ayahku lalu naik kuda menyusul Rasulullah s.a.w. beserta rombongan yang berangkat terlebih dahulu. Sementara beberapa teman ayahku hanya berjalan kaki. Dalam perjalanannya itu ayahku terkadang memacu lari kudanya dan terkadang pula memperlambat tempo larinya. Di tengah jalan ayahku bertemu dengan seorang lelaki dari Bani Ghifar. Pada saat itu waktu tengah malam yang cukup gelap. Ayahku lantas bertanya kepada lelaki itu: "Di mana kamu terakhir bertemu dengan Rasulullah s.a.w. beserta rombongannya?" Lelaki tersebut menjawab: "Di sebuah mata air di dekat Tahhin. Dan saat ini beliau hendak menuju ke daerah as suqya." Segera saja ayahku memacu kudanya buat menyusul mereka. Begitu ketemu, ayahku lalu berkata kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah. Sahabat-sahabat Anda yang tertinggal di belakang menyampaikan salam kepada Anda. Mereka merasa khawatir dicegat musuh di tengah jalan. Akan tetapi sekarang mungkin sedang dalam perjalanan menuju kemari. Maka tunggulah mereka". Rasulullah saw. pun menunggunya. Dalam pada itulah dia berkata kepadanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya beberapa waktu lalu aku sempat berburu. Dan sekarang aku masih membawa sedikit daging binatang yang berhasil aku tangkap". Beliau bersabda kepadanya: "Makanlah". Padahal waktu itu kebanyakan mereka sedang dalam keadaan ihram."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجًّا. وَخَرَجْنَا مَعَهُ. قَالَ: فَصَرَفَ مِنْ أَصْحَابِهِ فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ. فَقَالَ: خَذُوا سَاحِلَ الْبَحْرِ حَتَّى تَلْقَوْنِي. قَالَ: فَأَخَذُوا سَاحِلَ الْبَحْرِ. فَلَمَّا انْتَصَرَفُوا قَبْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْرَمُوا كُلَّهُمْ

إِلَّا أَبَا قَتَادَةَ . فَإِنَّهُ لَمْ يُحْرِم . فَبَيْنَمَا هُمْ يَسِيرُونَ إِذْ رَأَوْا
 حَمْرًا وَحَيْشًا فَعَمِلَ عَلَيْهَا أَبُو قَتَادَةَ . فَعَقَرَ مِنْهَا اتَانًا .
 فَزَلُّوا فَأَكَلُوا مِنْ لَحْمِهَا . قَالَ فَقَالُوا : أَكَلْنَا لَحْمًا .
 وَنَحْنُ مُحْرَمُونَ . قَالَ : فَعَمَلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِ الْإِتَانِ .
 فَلَمَّا اتَّوَأَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا : يَا
 رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّا كُنَّا أَحْرَمْنَا . وَكَانَ أَبُو قَتَادَةَ لَمْ يُحْرِم .
 فَرَأَيْنَا حَمْرًا وَحَيْشًا فَعَمِلَ عَلَيْهَا أَبُو قَتَادَةَ . فَعَقَرَ مِنْهَا
 اتَانًا . فَزَلُّنَا فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهَا . فَقُلْنَا : نَأْكُلُ لَحْمَ
 صَيْدٍ وَنَحْنُ مُحْرَمُونَ ! فَعَمَلْنَا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا . فَقَالَ :
 هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَمَرَهُ أَوْ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ ؟ قَالَ قَالُوا : لَا .
 قَالَ : فَكَلُّوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا .

60. Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah r.a. dari ayahnya, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah pergi untuk melaksanakan ibadah haji. Kebetulan aku diajak ikut serta bersama beliau dengan beberapa orang sahabatnya. Kami disuruh berangkat bersama. Sedang beliau memilih berangkat seorang diri. Namun sebelum berangkat, beliau sudah berpesan supaya kami menemui beliau di sebuah pantai. Di tempat yang dijanjikan beliau itulah kami semua akan bertemu dan bergabung menjadi satu. Begitu berpisah dengan Rasulullah, mereka semua sama memasuki ihram, kecuali aku. Aku memang sengaja belum ihram. Di tengah perjalanan, tiba-tiba saja kami melihat beberapa ekor keledai liar. Sepontan aku sergap dan berhasil menangkap seekor keledai betina. Sementara kawanan yang lainnya terlepas. Setelah aku sembelih dan dimasak, kami berhenti di suatu tempat untuk menikmati dagingnya. Ketika itulah sebagian kami ada yang mengingatkan: "Kita semua telah memakan daging, padahal kita ini dalam keadaan ihram".

Kami lalu meneruskan perjalanan dengan masih membawa beberapa potong sisa daging keledai tersebut. Begitu bertemu Rasulullah, kami langsung menceritakan semua pengalaman itu termasuk bahwa mereka sudah makan daging keledai padahal kami dalam keadaan ihram. Mendengar cerita kami itu, beliau lantas bertanya: "Apakah ada salah seorang dari kamu yang menyuruh Abu Qatadah berburu atau setidaknya memberikan isyarat kepadanya?" Kami menjawab serentak: "Tidak". Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Kalau begitu, makanlah kelebihan daging keledai tersebut."

عَنْ عُمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهَبٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ فِي رِوَايَةِ
 شَيْبَانَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمِنَكُمْ
 أَحَدٌ أَمْرَهُ أَنْ يَحْمِلَ عَلَيْهَا أَوْ أَشَارَ إِلَيْهَا ؟ وَفِي رِوَايَةِ
 شُعْبَةَ قَالَ : أَسْرَمُ أَوْ أَعْنَمُ أَوْ أَصَدُّمُ ؟

61. Dengan sanad ini, Utsman bin Abdullah bin Mauhab meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Disebutkan dalam riwayatnya Syaiban, bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah ada di antara kalian yang menyuruh Abu Qatadah untuk menangkapnya atau paling tidak memberikan isyarat untuk melakukan penangkapan terhadap keledai itu?"

Sedangkan di dalam riwayatnya Syu'bah disebutkan, bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah kalian memberikan isyarat atau paling tidak membantu Abu Qatadah menangkap binatang tersebut?"

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ . أَنَّ أَبَاهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخْبَرَهُ
 أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ الْحَدَيْبِيَّةِ
 قَالَ : فَأَهْلُوا بِمُحْرَمَةٍ . غَيْرِي قَالَ : فَاصْطَدْتُ جَمَارًا وَحَيْشًا
 فَأَطَعْتُ أَصْحَابِي وَهُمْ مُحْرَمُونَ . ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْبَأْتُهُ أَنَّ عِنْدَنَا مِنْ لَحْمِهِ

يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالُوا: فَكَلُّوهُ.

64. Pada jalur yang lain, Abdullah bin Abu Qatadah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dalam haditsnya yang terakhir ini disebutkan: "Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah ada di antara kalian yang menyuruh atau memberikan isyarat sesuatu kepada Abu Qatadah untuk memburu binatang itu?" Mereka menjawab: "Tidak, ya Rasulallah". Beliau kemudian bersabda: "Kalau begitu makanlah."

عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُمَرَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ.
قَالَ: كُنَّا مَعَ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ وَنَحْنُ حُرْمٌ فَأَهْدَى
لَهُ طَيْرٌ. وَطَلْحَةُ رَاقِدٌ. فَمَتَّامَنَّا أَكَلًا. وَمَتَّامَنَّا نَوْرَعًا.
فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ طَلْحَةُ وَفَقَّ مَنْ أَكَلَهُ. وَقَالَ: أَكَلْنَا
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

65. Bersumber dari Mu'adz bin Abdurrahman bin Utsman At Taimi dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah bersama dengan Thalhaf bin Ubaidillah dalam keadaan ihram. Kemudian Thalhaf diberi hadiah seekor burung. Waktu itu Thalhaf sedang tidur. Karuan saja daging burung tadi dinikmati oleh sebagian kami sekalipun juga ada yang tidak mau memakannya. Ketika Thalhaf bangun dan diberitahu hal itu, dia membenarkan orang yang mau memakan daging burung itu. Kata Thalhaf: "Dahulu, aku jug pernah menikmati daging burung bersama Rasulallah".

فَاضِلَةٌ. فَقَالَ: كَلُّوهُ، وَهُمْ مُحْرِمُونَ

62. Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah r.a. dari ayahnya, sesungguhnya ayahnya pernah ikut bersama rombongan Rasulallah s.a.w. dalam pertempuran Hudaibiyah. Waktu itu para sahabat yang lain sudah memasuki ihram umrah, kecuali Abu Qatadah sendiri yang belum. Kemudian Abu Qatadah sempat berburu, dan berhasil menangkap seekor keledai liar. Setelah disembelih dan dimasak, daging binatang itu kemudian dihidangkan kepada teman-temannya yang dalam ihram. Kemudian Abu Qatadah menemui Rasulallah s.a.w. dengan membawa sisa beberapa potong dan menjelaskannya kepada beliau. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Makanlah". Padahal beliau tahu bahwa para sahabatnya dalam keadaan ihram."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ مُحْرِمُونَ. وَأَبُو
قَتَادَةَ مَحِلٌّ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ. وَفِيهِ: فَقَالَ: هَلْ
مَعَكُمْ فِيهِ شَيْءٌ؟ قَالُوا: مَعَنَا رَجُلُهُ. قَالَ: فَالْخِذْهَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكَلَهَا.

63. Pada jalur yang lain, Abdullah bin Abu Qatadah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Dalam haditsnya yang terakhir ini disebutkan: "Maka Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah di antara kalian ada yang masih menyimpan sisa dagingnya?" Mereka menjawab: "Kami membawa sepotong kakinya". Kemudian ia diminta Rasulallah s.a.w. lalu dimakannya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ. قَالَ: كَانَ أَبُو قَتَادَةَ فِي
نَفَرٍ مُحْرِمِينَ. وَأَبُو قَتَادَةَ مَحِلٌّ. وَأَقْتَصَّ الْحَدِيثَ وَفِيهِ:
قَالَ: هَلْ أَشَارَ إِلَيْهِ إِنْسَانٌ مِنْكُمْ أَوْ أَمَرَهُ بِشَيْءٍ؟ قَالُوا: لَا

بَابُ مَا يُنْدَبُ لِلْمُحْرَمِ وَغَيْرُهُ قَتْلَهُ
مِنَ الدَّوَابِّ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ

9. Bab Sunnah Hukumnya Bagi Orang Yang Ihram Dan Yang Lain Membunuh Beberapa Hewan Tertentu, Baik Di Tanah Halal Maupun Di Tanah Haram.

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَرْبَعٌ كُلُّهُنَّ فَاسِقٌ. يُقْتَلَنَّ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْحِدَاةُ، وَالْغُرَابُ، وَالْفَارَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

66. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada empat macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah halal maupun di tanah haram; yaitu burung elang, burung gagak, tikus dan anjing buas."

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: خَمْسٌ فَوَاسِقٌ يُقْتَلَنَّ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ، الْحَيَّةُ، وَالْغُرَابُ، الْأَبْقَعُ، وَالْفَارَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْحَدْيَا.

67. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah halal maupun di tanah haram; yaitu ular, burung gagak belang, tikus, anjing buas dan burung elang."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

سَلَّمَ: خَمْسٌ فَوَاسِقٌ يُقْتَلَنَّ فِي الْحَرَمِ، الْعَقْرَبُ، وَالْفَارَةُ وَالْحَدْيَا، وَالْغُرَابُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

68. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh baik di tanah haram; yaitu kala (scorpio), tikus, burung elang, burung gagak dan anjing buas."

Dengan sanad ini, Hisyam meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ فَوَاسِقٌ يُقْتَلَنَّ فِي الْحَرَمِ. الْفَارَةُ، وَالْعَقْرَبُ وَالْحَدْيَا، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

69. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah haram; yaitu tikus, kala, burung gagak, burung elang dan anjing buas."

عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ خَمْسٍ فَوَاسِقٍ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ.

70. Dengan sanad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Aisyah r.a. berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menyuruh untuk membunuh lima macam binatang jahat tersebut baik di tanah halal maupun di tanah haram."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ كُلُّهَا فَوَاسِقٌ تُقْتَلُ فِي الْحَرَمِ: الْغُرَابُ، وَالْحِدَاةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْفَارَةُ.

71. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah haram; yaitu burung gagak, burung elang, anjing buas, kala dan tikus."

عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
خَمْسٌ لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي الْحَرَمِ وَالْإِحْرَامِ، الْفَارَةَ،
وَالْعَقْرَبَ، وَالْغُرَابَ، وَالْحِدَاةَ وَالْكَلْبَ الْعَقُورَ.

72. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang yang tidak berdosa bagi orang yang membunuhnya di tanah haram sekalipun sedang ihram; yaitu tikus, kala, burung gagak, burung elang dan anjing buas."

عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ كُلِّهَا فَاسِقٌ،
لَا حَرَجَ عَلَيَّ مَنْ قَتَلَهُنَّ: الْعَقْرَبُ، وَالْغُرَابُ، وَالْحِدَاةُ،
وَالْفَارَةُ، وَالْكَلْبَ الْعَقُورَ.

73. Bersumber dari Hafshah isteri nabi s.a.w. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang jahat yang tidak berdosa bagi orang yang membunuhnya; yaitu kala, burung gagak, burung elang, tikus dan anjing buas."

عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ: مَا يَقْتُلُ
الْمُحْرِمُ مِنَ الدَّوَابِّ؟ فَقَالَ: أَخْبَرْتَنِي إِحْدَى نِسْوَةِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَمَرَ أَوْ أَمْرًا أَنْ يَقْتُلَ
الْفَارَةَ، وَالْعَقْرَبَ وَالْحِدَاةَ وَالْكَلْبَ الْعَقُورَ، وَالْغُرَابَ.

74. Bersumber dari Zaid bin Jubair, sesungguhnya ada seorang lelaki bertanya kepada Ibnu Umar r.a.: "Binatang apa sajakah yang boleh dibunuh oleh orang yang sedang ihram itu?" Ibnu Umar menjawab: "Aku pernah diberitahu oleh salah seorang isteri Rasulullah s.a.w. bahwa beliau menyuruh untuk membunuh tikus, kala, burung elang, anjing buas dan burung gagak."

عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ ابْنَ عُمَرَ: مَا يَقْتُلُ
الرَّجُلُ مِنَ الدَّوَابِّ وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ قَالَ: حَدَّثْتَنِي إِحْدَى
نِسْوَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ بِقَتْلِ
الْكَلْبِ الْعَقُورِ، وَالْفَارَةِ، وَالْعَقْرَبِ، وَالْحِدَاةِ، وَالْغُرَابِ
وَالْحَيَّةِ. قَالَ: وَفِي الصَّلَاةِ أَيْضًا.

75. Bersumber dari Zaid bin Jubair, dia berkata: "Sesungguhnya ada seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Umar r.a.: "Binatang apakah yang boleh dibunuh oleh orang yang sedang ihram?" Ibnu Umar menjawab: "Aku pernah diberitahu oleh salah seorang isteri Rasulullah s.a.w. bahwa beliau memerintahkan untuk membunuh anjing buas, tikus, kala, burung gagak, burung elang dan ular."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ، لَيْسَ عَلَى الْمُحْرِمِ فِي قَتْلِهِنَّ جُنَاحٌ،
الْغُرَابُ، وَالْحِدَاةُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْفَارَةُ، وَالْكَلْبَ الْعَقُورَ.

76. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang yang tidak berdosa bagi orang yang ihram apabila dia membunuhnya; yaitu burung gagak, burung elang, kala, tikus dan anjing buas."

79. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada lima jenis binatang yang tidak berdosa bagi orang yang sedang ihram untuk membunuhnya; yaitu kala, tikus, anjing buas, burung gagak dan burung elang."

بَابُ جَوَازِ حَلْقِ الرَّأْسِ لِلْمُحْرِمِ إِذَا كَانَ بِهِ آذَى
وَوُجُوبُ الْفِدْيَةِ لِحَلْقِهِ ، وَبَيَانُ قَدَرِهَا .

10. Bab Boleh Hukumnya Bagi Orang Ihram Mencukur Rambut Kepala Jika Kepalanya Menderita Sakit. Dan Untuk Itu Dia Wajib Membayar Fid-yah Berikut Penjelasan.

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ : أتى عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحَدْيِيَّةِ وَأَنَا أَوْقَدْتُ تَحْتِي (قَالَ الْقَوَارِيرِيُّ : قَدِرِي . وَقَالَ أَبُو الرَّبِيعِ بِرْمَةَ لِي) وَالْقَمَلُ يَتَنَاثَرُ عَلَى وَجْهِ . فَقَالَ : أَيُّذِيكَ هُوَ أَمُ رَأْسِكَ ؟ قَالَ : قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : فَاحْلِقْ . وَصُمُّ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ . أَوْ اطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِينَ أَوْ أُنْسِكَ نَسِيكَةً .

80. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah r.a. dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menemuiku pada tahun peristiwa Hudaibiyah. Ketika aku sedang masak, dan banyak sekali kutu bertaburan di wajahku. Melihat hal itu beliau bertanya kepadaku: "Bukankah kutu di kepalamu itu menyusahkanmu?" Aku jawab: "Ya". Beliau bersabda: "Cukurlah dan berpualah tiga hari, atau berilah makan enam orang miskin, atau korbanlah dengan seekor kambing."

عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ : قُلْتُ لِنَافِعِ : مَاذَا سَمِعْتَ ابْنَ عُمَرَ يُحِلُّ لِلْحَرَامِ قَتْلَهُ مِنَ الدَّوَابِّ ؟ فَقَالَ لِي نَافِعٌ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لِأَجْنَحٍ ، عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ ، فِي قَتْلِهِنَّ : الْغُرَابُ ، وَالْحِدَاةُ ، وَالْعَقْرَبُ ، وَالْفَارَةُ ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ .

77. Bersumber dari Ibnu Juraij, dia bertanya kepada Nafi': "Apakah kamu pernah mendengar bahwa Ibnu Umar memperoleh seseorang yang sedang ihram membunuh binatang?" Ketika pertanyaan itu disampaikan kepada Ibnu Umar, dia berkata: "Aku memang pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada lima jenis binatang yang tidak berdosa bagi seseorang yang sedang ihram sekalipun untuk membunuhnya; yaitu burung gagak, burung elang, kala, tikus dan anjing buas."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : خَمْسٌ لِأَجْنَحٍ فِي قَتْلِ مَا قَتَلَ مِنْهُنَّ فِي الْحَرَمِ فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ

78. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada lima jenis binatang yang tidak berdosa bagi seseorang apabila membunuhnya di tanah haram sekalipun." Kemudian dia menyebutkan nama-nama binatang seperti yang sudah dituturkan dalam hadits-hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ لِأَجْنَحٍ ، عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ ، فِي قَتْلِهِنَّ : الْغُرَابُ ، وَالْحِدَاةُ ، وَالْعَقْرَبُ ، وَالْفَارَةُ ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ ، وَ

Dengan sanad ini, Ayyub meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ قَالَ: فِي أَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ: فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أذى مِنْ رَأْسِهِ ففِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ. (البقرة: 196) قَالَ: فَأَتَيْتُهُ. فَقَالَ: ادْنُ. فَدَنَوْتُ. فَقَالَ: ادْنُ. فَدَنَوْتُ. فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّذِيكَ هُوَ أَمَلُكَ؟ قَالَ ابْنُ عَوْنٍ: وَأَطْنَهُ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَأَمَرَنِي بِفِدْيَةٍ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ، مَا تَيْسَّرَ.

81. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah r.a. dia berkata bahwa ayat ini diturunkan menyinggung tentang aku: "... jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur) maka wajiblah atasnya berfidyah; yaitu berpuasa atau bersedekah atau berkorban." Kemudian aku menemui Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda: "Mendekatlah". Aku pun mendekat. Beliau menyuruhku untuk lebih mendekat lagi, dan aku penuhi perintah beliau itu. Kemudian beliau bertanya: "Bukankah menyusahkan kutu di kepalamu itu?"

Ibnu Aun mengatakan: "Aku yakin bahwa Ka'ab menjawab: "Ya". Kemudian Rasulullah s.a.w. menyuruh Ka'ab untuk membayar fidyah; yaitu berpuasa, atau bersedekah atau berkorban selagi hal itu mungkin."

عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ عَلَيْهِ وَرَأْسُهُ يَتَهَاوَتُ قَمَلًا. فَقَالَ: أَيُّذِيكَ هُوَ أَمَلُكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَأَحْلِقْ رَأْسَكَ. قَالَ: فَبِي نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ

أذى مِنْ رَأْسِهِ ففِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ (البقرة: 196) فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ نَصِّدَقْ بِفَرَقٍ بَيْنَ سِتَّةِ مَسَاكِينَ أَوْ أَنْسُكْ مَا تَيْسَّرَ.

82. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah memperhatikannya karena melihat kutu di kepalanya berjatuhan. Beliau bertanya: "Tentunya kutu itu menyusahkanmu?" Ka'ab menjawab: "Ya". Beliau bersabda: "Kalau begitu cukurlah ke-palamu". Jadi firman Allah berikut ini memang menyinggung tentang dirinya: "... jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur) maka wajiblah atasnya berfidyah; yaitu berpuasa, atau bersedekah, atau berkorban". Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Berpuasalah tiga hari, bersedekahlah dengan satu farq kepada enam orang miskin, atau berkorbanlah kalau itu mungkin".

عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ بِالْحَدِيدِيَّةِ، قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ مَكَّةَ، وَهُوَ مُحْرِمٌ وَهُوَ يُوقِدُ تَحْتِ قَدِيرٍ، وَالْقَمَلُ يَتَهَاوَتُ عَلَى وَجْهِهِ. فَقَالَ: أَيُّذِيكَ هُوَ أَمَلُكَ هَذِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَأَحْلِقْ رَأْسَكَ، وَأَطْعِمْ فَرَقًا بَيْنَ سِتَّةِ مَسَاكِينَ. (وَالْفَرَقُ ثَلَاثَةُ أَصْح) أَوْ صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ أَوْ أَنْسُكْ نَيْسِكَةً. قَالَ ابْنُ أَبِي حَجِيْبٍ: أَوْ ذَبْحُ شَاةٍ.

83. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menemuinya sewaktu tahun peristiwa hudaibiyah di dekat

kota Makkah dan saat itu Ka'ab dalam keadaan ihram. Ketika sedang memasak, kutu yang ada di kepalanya sama berjatuh di wajahnya. Melihat hal itu Rasulullah s.a.w. bertanya: "Tentunya kutu di kepalamu itu membuatmu susah?" Ka'ab menjawab: "Ya". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Cukurlah kepalamu, dan berilah makan dengan satu farq kepada enam orang miskin, atau berpuasalah selama tiga hari, atau berkurbanlah dengan seekor kambing."

عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَّةِ. فَقَالَ لَهُ: أَذَاكَ هَوَامٌ وَأَسَاكٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَلِّقْ رَأْسَكَ. ثُمَّ أَذْبَحْ شَاةً نُسْكًَا. أَوْصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ. أَوْ أَطْعِمْ ثَلَاثَةَ أَصْعَابٍ مِنْ تَمْرٍ عَلَى سِتَّةِ مَسَاكِينٍ.

84. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menemuinya pada zaman peristiwa hudaibiyah. Rasulullah s.a.w. bertanya kepadanya: "Tentunya kutu di kepalamu itu menyusahkanmu?" Ka'ab menjawab: "Benar". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Cukurlah kepalamu, kemudian sembelihlah seekor kambing sebagai korban, atau berpuasalah selama tiga hari, atau berikanlah makan dengan tiga sha' kepada enam orang miskin."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ. قَالَ: فَحَدَّثْتُ إِلَى كَعْبٍ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ. فَسَأَلْتُهُ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسْكٍَ؟ فَقَالَ كَعْبٌ: نَزَلَتْ فِي مَنْ كَانَ مِنْ رَأْسِي. فَحَمَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقَمْلَ يَتَنَاثَرُ عَلَيَّ وَجْهِي. فَقَالَ: مَا كُنْتُ أَرَى أَنْ الْجُهْدَ بَلَغَ مِنْكَ مَا أَرَى أَنْتَ تَجِدُ شَاةً؟ فَقُلْتُ:

لَا. فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسْكٍَ. قَالَ: صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ أَطْعَامُ سِتَّةِ مَسَاكِينٍ نِصْفَ صَاعٍ، طَعَامًا لِكُلِّ مَسْكِينٍ. قَالَ: فَنَزَلَتْ فِي خَاصَّةٍ، وَهِيَ لَكُمْ عَامَّةٌ.

85. Bersumber dari Abdullah bin Ma'qil, dia berkata: "Suatu hari aku sedang duduk-duduk santai bersama Ka'ab r.a. di masjid. Aku bertanya kepadanya: "Bukankah ayat berikut ini menyinggung tentang kamu: "..... maka wajiblah atasnya berfid-yah; yaitu berpuasa, atau bersedekah, atau berkurban?" Ka'ab menjawab: "Memang benar. Ayat tersebut menyinggung tentang diriku. Ceritanya begini: Dahulu aku merasa terganggu sekali dengan banyaknya kutu di kepalaku yang sering berjatuh di wajahku. Begitu seriusnya penyakit yang aku alami itu, sehingga Rasulullah s.a.w. begitu memperhatikannya. Beliau bertanya kepadaku: "Apakah kamu punya seekor kambing?" Aku jawab: "Tidak". Lalu turunlah ayat Allah berikut ini: "..... maka wajiblah atasnya berfid-yah; yaitu berpuasa, atau bersedekah, atau berkurban". Yang dimaksud ialah, berpuasa tiga hari, atau memberi makan enam orang miskin di mana masing-masing mendapat bagian separoh sha'. Secara khusus ayat tersebut memang menyinggung tentang diriku, namun secara umum ditujukan untuk kamu semua."

عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْرِمًا فَقَمِلَ رَأْسُهُ وَحَيْثُتُهُ. فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَارْسَلَ إِلَيْهِ. فَدَعَا الْحَلَاقَ فَحَلَّقَ رَأْسَهُ. ثُمَّ قَالَ لَهُ: هَلْ عِنْدَكَ نُسْكَ؟ قَالَ: مَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ. فَأَمَرَهُ أَنْ يَصُومَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ يُطْعِمَ سِتَّةَ مَسَاكِينٍ، لِكُلِّ مَسْكِينٍ صَاعٌ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ

وَجَلَّ فِيهِ خَاصَّةٌ: فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ آذَى
 مِنْ رَأْسِهِ - (البقرة: ١٩٦) ثُمَّ كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ عَامَّةً .

86. Bersumber dari Ka'ab bin Ujah sesungguhnya dia pernah be-
 bergian bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. dalam keadaan ihram.
 Ternyata di rambut kepala bahkan di jenggotnya terdapat banyak kutu.
 Hal itu akhirnya diketahui oleh Rasulullah s.a.w. Beliau lalu mengirim
 seorang pelayan yang kebetulan pandai mencukur untuk mencukur ram-
 but kepala. Beliau sempat bertanya kepadanya: "Mampukah untuk
 berkorban?" Ka'ab menjawab dengan terus terang: "Aku tidak mampu
 berkorban". Beliau lalu menyuruhnya untuk berpuasa: "Kalau begitu
 berpuasalah selama tiga hari, atau memberi makan enam orang miskin,
 di mana setiap orang mendapat bagian sebanyak setengah sha'. Ke-
 mudian Allah menurunkan sebuah ayat yang menyinggung tentang diri
 Ka'ab: "... jika ada di antara kamu yang sakit, atau ada gangguan pada
 kepalanya....." namun secara umum ayat tersebut berlaku bagi semua
 orang Islam."

بَابُ جَوَازِ الْحِجَامَةِ لِلْمُحْرِمِ

11. Bab Boleh Hukumnya Membekam Bagi Orang Yang Ihram

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْتَجِمَ
 وَهُوَ مُحْرِمٌ .

87. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Nabi s.a.w. per-
 nah berbekam, padahal beliau dalam keadaan sedang ihram.

عَنْ ابْنِ بَحْيَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْتَجِمَ
 بِطَرِيقِ مَكَّةَ، وَهُوَ مُحْرِمٌ، وَسَطَ رَأْسِهِ .

88. Bersumber dari Ibnu Buhainah, sesungguhnya Nabi s.a.w. per-
 nah berbekam pada bagian kepalanya ketika beliau berada di sebuah
 tempat yang menuju ke kota Makkah, padahal beliau dalam keadaan
 ihram.

بَابُ جَوَازِ مَدَاوَاةِ الْمُحْرِمِ عَيْنَيْهِ

12. Bab Boleh Hukumnya Bagi Orang Yang Ihram Meng- obati Kedua Matanya

عَنْ نَبِيِّهِ بْنِ وَهَبٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ ابْنِ أَبِي عُمَرَ
 حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَلِإٍ . اشْتَكَى عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَيْنَيْهِ .
 فَلَمَّا كُنَّا بِالرُّوحَاءِ اشْتَدَّ وَجَعُهُ . فَأَرْسَلَ إِلَى ابْنِ
 ابْنِ عُمَرَ أَنْ يَسْأَلَهُ . فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَنْ اضْمِدْهُمَا بِالصَّيْرِ .
 فَإِنَّ عُمَرَ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فِي الرَّجُلِ إِذَا اشْتَكَى عَيْنَيْهِ ، وَهُوَ مُحْرِمٌ ضَمَدَهُمَا بِالصَّيْرِ .

89. Bersumber dari Nubaihin bin Wahab, dia berkata: "Aku pernah
 bepergian bersama dengan Aban bin Utsman. Ketika itu kami juga
 mengajak seorang kawan bernama Umar bin Ubaidillah. Sesampai di
 Milal, Umar bin Ubaidillah merasa kedua matanya sakit. Kami berjalan
 terus. Dan sampai di daerah Rauhah, sakit mata temanku itu kian ber-
 tambah serius. Kemudian dia minta pertimbangan kepada Aban bin
 Utsman mengenai masalah tersebut. Oleh Aban bin Utsman temanku itu
 dianjurkan supaya membalut kedua matanya dengan perban. Hal itu ka-
 rena Utsman pernah meriwayatkan sebuah haditsnya nabi s.a.w. yang
 menceritakan tentang seorang laki-laki yang apabila kedua matanya ter-
 serang penyakit, maka dia dianjurkan untuk membalutnya dengan per-
 ban, sekalipun dia dalam keadaan sedang ihram."

عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهَبٍ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْمَرٍ رَمَدَتْ عَيْنُهُ. فَأَرَادَ أَنْ يَكْحَلَهَا فَنَهَاهُ أَبَانُ بْنُ عُثْمَانَ. وَأَمَرَهُ أَنْ يُصَمِّدَهَا بِالصَّيْرِ. وَحَدَّثَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ فَعَلَ ذَلِكَ.

90. Bersumber dari Nubaihin bin Wahab, sesungguhnya Umar bin Ubaidillah bin Ma'mar terserang penyakit mata. Ketika dia hendak mencelakinya, segera dilarang oleh Utsman. Aban bin Utsman menganjurkan supaya dia membalutnya dengan perban. Aban menyampaikan sebuah haditsnya Utsman bin Affan yang bersumber dari nabi s.a.w. bahwa beliau pernah memerintahkan satu menganjurkan hal itu.

بَابُ جَوَازِ غَسْلِ الْمُحْرِمِ بَدَنَهُ وَرَأْسَهُ

13. Bab Boleh Hukumnya Bagi Orang Yang Ihram Mandi Dengan Berkeramas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَالْمُسَوَّرِ بْنِ مَخْرَمَةَ؛ أَنَّهُمَا اخْتَلَفَا بِالْأَبْوَاءِ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ. وَقَالَ الْمُسَوَّرُ: لَا يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ. فَأَرْسَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ أَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ. فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ بَيْنَ الْقَرْنَيْنِ. وَهُوَ سِتْرُ ثِيَابِهِ. قَالَ: فَسَأَلْتُهُ عَلَيْهِ. فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُنَيْنٍ. أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ. أَسْأَلُكَ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ

وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ فَوَضَعَ أَبُو أَيُّوبَ يَدَهُ عَلَى الثَّوْبِ. فَطَاطَأَهُ حَتَّى بَدَأَ لِي رَأْسَهُ. ثُمَّ قَالَ لِلنَّاسِ يَصُبُّ، أَصِيبُ. فَصَبَّ عَلَى رَأْسِهِ. ثُمَّ حَرَّكَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ. فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَادْبَرَ. ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

91. Bersumber dari Abdullah bin Abbas dan Al-Miswar Makhrahmah, bahwa mereka tidak sepaham ketika berada di Al-Abwa'. Abdullah bin Abbas berpendapat: "Orang ihram itu boleh mandi dengan berkeramas." Sementara menurut Al Miswar: "Orang ihram itu tidak boleh mandi dengan berkeramas." Selanjutnya Ibnu Abbas menyuruh saya memenuhi Abu Ayyub Al-Anshari dan menanyakan persoalan ini, kebetulan sekali saat itu dia sedang mandi di sebuah sumur dengan bertabir pakaian, saya mengucapkan "salam" kepadanya. Dia bertanya: "Siapa-kah itu?" Saya menjawab: "Saya, Abdullah bin Hunain. Ibnu Abbas nyuruh saya untuk bertanya kepadamu. Pernahkah rasulullah s.a.w. mandi dengan berkeramas ketika dalam keadaan ihram?" Abu Ayyub menarik pakaian tadi hingga kepalanya kelihatan oleh saya. Dia berkata kepada seorang pelayannya yang menuangkan air: "Siramkanlah". Si pelayan tadi menyiram kepalanya. Lalu saya lihat Abu Ayyub menggerakkan kepalanya dengan membolak-balikkan kedua belah tangannya seraya berkata: "Beginilah saya pernah melihatnya Rasulullah s.a.w. berbuat."

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَقَالَ: فَأَمَرَ أَبُو أَيُّوبَ بِيَدَيْهِ عَلَى رَأْسِهِ جَمِيعًا. عَلَى جَمِيعِ رَأْسِهِ. فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَادْبَرَ. فَقَالَ الْمُسَوَّرُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: لَا أَمَارِيكَ أَبَدًا.

92. Dengan sanad ini, Zaid bin Aslam meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Dan dia berkata: "Kemudian Al-Miswar menjalankan kedua belah tangannya di atas seluruh kepalanya dan membolak-balikkan tangannya. Ternyata Al-Miswar menyatakan kepada Ibnu Abbas: "Saya tidak akan berdebat denganmu selama-lamanya."

بَابُ مَا يَفْعَلُ بِالْحُرْمِ إِذَا مَاتَ

14. Bab Ketentuan diberlakukan terhadap orang ihram apabila meninggal dunia.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَعِيرِهِ، فَوَقَصَ. فَمَاتَ. فَقَالَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ. وَلَا تَحْمِرُوا رَأْسَهُ. فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًا.

93. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. pernah seorang lelaki jatuh dari untanya sehingga lehernya patah. Ternyata dia langsung meninggal dunia. Kemudian Nabi s.a.w. bersabda: "Mandikanlah dia dengan daun bidara (sidr), kafanilah dia dengan kedua pakaiannya, dan janganlah kamu menutupi kepalanya, sebab sesungguhnya Allah akan menghidupkannya kembali pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ وَقَفَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ. إِذْ وَقَعَ مِنْ رَاحِلَتِهِ. قَالَ أَيُّوبُ: فَأَوْقَصْتَهُ (أَوْ قَالَ فَاقْعَصْتَهُ) وَقَالَ عُمَرُ: فَوَقَصْتَهُ. فَذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْنِ، وَلَا تَحْمِطُوهُ وَلَا تَحْمِرُوا رَأْسَهُ. (قَالَ أَيُّوبُ) فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًا. (وَقَالَ عُمَرُ) فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًا.

94. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. ketika seorang lelaki baru berhenti bersama dengan Rasulullah s.a.w. di Arafah, tiba-tiba dia jatuh dari kendaraannya. Ternyata dia mendadak meninggal dunia. Kemudian hal itu disampaikan kepada Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara. Kafanilah dia dengan dua pakaian. Janganlah kamu memberinya wewangian. Dan janganlah kamu menutupi kepalanya, sebab sesungguhnya Allah akan menghidupkannya kembali pada hari kiamat kelak dalam bertalbiyah."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا كَانَ وَاقِفًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ خَرَّ فَذَكَرْنَا مَا ذَكَرَ حَمَادٌ عَنْ أَيُّوبَ.

95. Pada jalur yang lain, Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ حَرَامًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَخَرَّ مِنْ بَعِيرِهِ. فَوَقَصَ وَقُصًّا. فَمَاتَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَالْإِسْوَةَ ثَوْبَيْهِ وَلَا تَحْمِرُوا رَأْسَهُ. فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًا.

96. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Pernah ada seorang lelaki dalam keadaan ihram baru datang bersama dengan Rasulullah s.a.w. Tiba-tiba dia jatuh dari untanya dan meninggal dunia secara mendadak. Kemudian Rasulullah bersabda: "Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara. Kafanilah dia dengan kedua pakaiannya, dan janganlah kamu menutupi kepalanya, sebab sesungguhnya dia akan datang di hari kiamat kelak dalam keadaan bertalbiyah."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ حَرَامٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَإِنَّهُ يَبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًا.

97. Pada jalur yang lain, Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebab sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ رَجُلًا أَوْقَصَتْهُ رَاحِلَتُهُ ، وَهُوَ مُحْرِمٌ ، فَمَاتَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ . وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ . وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ وَلَا وَجْهَهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًا .

98. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. bahwa pernah seorang lelaki yang sedang ihram dijatuhkan untanya. Ternyata dia meninggal dunia seketika. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara. Kafanilah dia dengan kedua pakaiannya, dan janganlah kamu menutupi bagian kepala dan wajahnya, sebab sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali dalam keadaan bertalbiyah."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْرِمًا . فَوَقَصَتْهُ نَاقَتُهُ ، فَمَاتَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ . وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ وَلَا تَمْسُوهُ بِطِيبٍ وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ . فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًا .

99. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. bahwa pernah seorang lelaki dalam keadaan ihram bersama dengan Rasulullah s.a.w. Tiba-tiba dia dijatuhkan oleh untanya. Ternyata dia meninggal dunia seketika. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara. Kafanilah dia dengan kedua pakaiannya. Janganlah kamu memberi wewangian. Dan janganlah kamu menutupi kepalanya, sebab sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali pada hari kiamat nanti dalam keadaan bertalbiyah."

عَنْ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا وَقَصَهُ بَعِيرُهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُغْسَلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَلَا يَمَسَّ طِيبًا وَلَا يُخَمِّرُوا رَأْسَهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًا .

100. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya pernah seorang lelaki yang sedang dalam keadaan ihram dijatuhkan oleh untanya. Rasulullah s.a.w. yang kebetulan bersamanya kemudian menyuruh supaya dia dimandikan dengan air dan daun bidara. Tidak boleh dia diberi wewangian, dan juga tidak boleh kepalanya ditutupi. Sebab, sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali dalam keadaan bertalbiyah."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُحَدِّثُ أَنَّ رَجُلًا آتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ . فَوَقَعَ مِنْ نَاقَتِهِ فَأَقْعَصَتْهُ . فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُغْسَلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ . وَأَنْ يَكْفَنَ فِي ثَوْبَيْنِ وَلَا يَمَسَّ طِيبًا خَارِجَ رَأْسِهِ . قَالَ شُعْبَةُ : ثُمَّ حَدَّثَنِي بِهِ بَعْدَ ذَلِكَ : خَارِجَ رَأْسِهِ وَوَجْهَهُ ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًا .

101. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia pernah mendengar Ibnu Abbas r.a. menceritakan sebuah hadits, bahwa pernah ada seorang lelaki yang dalam keadaan ihram bermaksud menemui Nabi s.a.w. Namun tiba-tiba saja dia jatuh dari untanya, dan meninggal dunia seketika. Kemudian nabi s.a.w. menyuruh supaya dia dimandikan dengan air dan daun bidara, dikafani dengan pakaiannya, tidak usah diberi wewangian, dan kepalanya supaya dibiarkan saja tetap terbuka."

Syub'ah berkata: "Pada kesempatan yang lain, Ibnu Abbas menceritakan sebuah hadits kepadaku yang berbunyi: "Kepala dan wajahnya dibiarkan tetap terbuka, sebab sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali dalam keadaan bertalbiyah".

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَقَصَّتْ رَجُلًا رَاحِلَتُهُ، وَهُوَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَأَنْ يَكْشِفُوا وَجْهَهُ (حَسْبَتْهُ قَالَ) وَرَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ بُهْلٌ.

102. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Pernah seorang lelaki dijatuhkan oleh ontanya dan meninggal dunia dengan disaksikan oleh Rasulullah s.a.w. Kemudian beliau menyuruh supaya lelaki itu dimandikan dengan air dan daun bidara, serta dibiarkan tetap terbuka wajah dan kepalanya. Sebab sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali dalam keadaan bertalbiyah".

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَوَقَصَتْهُ فَأَقْتَهُ فَمَاتَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ وَلَا تَقْرَبُوهُ طَيْبًا، وَلَا تَعْطُوا وَجْهَهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَلْبِيً.

103. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. pernah seorang laki-laki yang sedang bersama dengan Rasulullah s.a.w. tiba-tiba dijatuhkan oleh ontanya, sehingga dia meninggal dunia seketika. Kemudian Rasulullah s.a.w. memerintahkan: "Mandikanlah dia, jangan kamu beri dia wewangian, dan jangan pula kamu tutupi wajahnya. Sebab sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali dalam keadaan bertalbiyah."

بَابُ جَوَازِ اسْتِرَاطِ الْمُحْرِمِ الشَّكْلُ بِعُذْرِ الْمَرَضِ وَنَحْوِهِ

15. Bab Boleh Hukumnya Bagi Orang Yang Ihram Mensyaratkan Bertahallul Dengan Alasan Sakit Dan Sebagainya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ضَبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ. فَقَالَ لَهَا: أَرَدْتِ الْحَجَّ؟ قَالَتْ: وَاللَّهِ! مَا أَحَدَنِي إِلَّا وَجْعَةٌ فَقَالَ لَهَا: حُجِّي وَأَشْرِطِي. وَقَوْلِي: اللَّهُمَّ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي وَكَانَتْ تَحْتِ الْمَقْدَادِ.

104. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah menemui Dhaba'ah binti Zubair dan bertanya kepadanya: "Apakah kamu tidak ingin pergi haji?" Ia menjawab: "Sayang sekali, saya sering sakit-sakitan". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berhajilah, ajukan syarat, dan katakanlah: "Ya Allah, aku akan bertahallul apabila nanti menemui halangan di mana saja." Dan ternyata waktu itu ia terserang penyakit perut.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ضَبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ وَأَنَا شَاكِيَةٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُجِّي وَأَشْرِطِي أَنْ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي.

105. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menemui Dhaba'ah binti Zubair bin Abdul Muthalib. Wanita itu berkata: "Ya Rasulallah, sebenarnya saja saya ingin sekali pergi haji. Namun saya takut sakit." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berhajilah dan katakan bahwa kamu akan bertahallul apabila kamu menemukan halangan atau gangguan di mana saja."

Pada jalur yang lain, Aisyah r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ صَبَاعَةَ بِنْتَ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ
 أَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ
 ثَقِيلَةٌ. وَإِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: أَهْلِي بِالْحَجِّ
 وَأَشْرَطِي أَنْ مَحَلِّي حَبْتُ تَحِيْسُنِي.

106. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Dhaba'ah binti Zubair bin Abdul Muthalib r.a. datang menghadap nabi s.a.w. dan berkata: "Sebenarnya aku ini ingin sekali berhaji, namun aku adalah seorang wanita yang sering sakit-sakitan. Jadi apa yang Anda perintahkan kepada saya?" Rasulallah s.a.w. bersabda. "Berhajilah dan katakanlah bahwa kamu akan bertahallul apabila kamu menemukan halangan di mana saja."

Ibnu Abbas r.a. mengatakan: "Ternyata wanita itu bisa menjalankan hajinya sampai selesai tanpa ada gangguan atau halangan apapun.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ صَبَاعَةَ أَرَادَتْ الْحَجَّ فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَشْرَطَ ففَعَلَتْ ذَلِكَ عَنْ أَمْرِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

107. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Dhaba'ah hendak pergi haji. Namun sebelumnya Rasulallah s.a.w. menyuruhnya supaya mengajukan syarat, bahwa apabila menemukan halangan, dia akan bertahallul. Perintah beilau tersebut dituruti olehnya.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 لِصَبَاعَةَ: حُجِّي وَأَشْرَطِي أَنْ مَحَلِّي حَبْتُ تَحِيْسُنِي.

108. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda kepada Dhaba'ah r.a.: "Berhajilah, dan ajukan syarat bahwa kamu akan bertahallul seandainya kamu menemukan halangan di mana saja."

بَابُ إِحْرَامِ النَّفْسَاءِ وَاسْتِحْبَابِ اغْتِسَالِهَا لِلْإِحْرَامِ وَكَذَا الْحَائِضِ

16. Bab Ihramnya Wanita Bersalin. Sunnah Hukumnya Mandi Untuk Ihram. Demikian Pula Bagi Wanita Yang Haid (Datang Bulan)

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: نَفِسْتُ اسْمَاءَ بِنْتُ عُمَيْسٍ بِمَحَمَدٍ
 ابْنِ أَبِي بَكْرٍ بِالشَّجَرَةِ. فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ يَأْمُرُهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهَلَّ.

109. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Asma' binti Umais isteri Muhammad bin Abu Bakar melahirkan di dekat sebuah pohon. Kemudian Rasulallah menyuruh Abu Bakar supaya dia menyuruhnya untuk mandi dan ihram."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فِي حَدِيثِ اسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ حِينَ
 نَفِسَتْ بِذِي الْحُلَيْفَةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 وَسَلَّمَ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ فَأَمَرَهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتُهَلَّ.

110. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia menyinggung tentang cerita Asma' binti Umais yang melahirkan di Al Hulaifah; bahwa Rasulullah kemudian menyuruh Abu Bakar r.a. supaya dia menyuruh wanita itu untuk mandi dan ihram.

بَابُ بَيَانِ وَجُوهِ الْإِحْرَامِ وَأَنَّهُ يَجُوزُ إِفْرَادَ الْحَجِّ وَالْتِمَعَ وَالْفِرَاقِ وَجَوَازِ ادْخَالِ الْحَجْرِ عَلَى الْعُمْرَةِ وَمَتَى يَجِلُّ الْفَارِقُ مِنْ نُسُكِهِ

17. Bab Penjelasan Macam-Macam Ihram. Boleh Hukumnya Berifrad, Atau Bertamattu', Atau Berqiran Dalam Berhaji, Dan Waktu Tahallulnya, Orang Yang Berhaji Qiran

عَنْ عَائِشَةَ أَنَهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوُدَاعِ فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيُهْلِلْ بِالْحَجِّ مَعَ الْعُمْرَةِ. ثُمَّ لَا يَجِلُّ حَتَّى يَجِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا. قَالَتْ: فَقَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ. لَمْ أَطْفِئِ بِالْبَيْتِ، وَلَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَنْقِضِي رَأْسَكَ وَأَمْتَشِطِي وَأَهْلِي بِالْحَجِّ وَدَعِي الْعُمْرَةَ. قَالَتْ: فَفَعَلْتُ. فَلَمَّا قَضَيْنَا الْحَجَّ أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ إِلَى التَّنْعِيمِ. فَأَعْمَرْتُ

فَقَالَ: هَذِهِ مَكَانُ عُمْرَتِكَ. فَطَافَ الَّذِينَ أَهَلُّوا بِالْعُمْرَةِ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. ثُمَّ حَلُّوا ثُمَّ طَافُوا طَوَافًا آخَرَ بَعْدَ أَنْ رَجَعُوا مِنْ مَتَى لِحَجِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَانُوا جَمَعُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَايَّمَا طَافُوا طَوَافًا وَاحِدًا.

111. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Kami pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w. pada tahun haji wada', buat menunaikan umrah. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang membawa hewan sembelihan, maka sebaiknya dia berihram haji dan umrah, dan sebaiknya dia jangan bertahallul terlebih dahulu hingga dia betahallul dari keduanya secara bersamaan." Ternyata setibanya di Mekkah saya datang bulan, padahal saya belum thawaf di Ka'bah (Baitullah), dan belum berlari-lari kecil (sa'i) antara Shafa dan Marwa. Kemudian hal itu saya adukan kepada Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda: "Lepaskanlah jalinan rambut kepalamu dan sisirlah, kerjakanlah ihram haji, dan tinggalkanlah ihram umrah". Lalu saya mengerjakannya. Dan ketika saya sudah menyelesaikan ibadah haji, Rasulullah s.a.w. menyuruh saya bersama dengan Abdurrahman bin Abu Bakar pergi ke Al-Tan'im, kemudian saya mengerjakan ihram umrah. Beliau bersabda: "Ini adalah tempat umrahmu." Kemudian bagi mereka yang berihram umrah harus berthawaf di Baitullah (Ka'bah), dan diteruskan bersa'i (lari-lari kecil) antara Shafa dan Marwa, lalu bertahallul. Kemudian mereka melakukan berthawaf lagi untuk ibadah hajinya, setelah kembali dari Mina. Adapun bagi mereka yang semula mengumpulkan haji dan umrahnya, maka mereka itu cukup melakukan thawaf satu kali.

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوُدَاعِ. فَمِنَّا مَنْ أَهَلَ بِعُمْرَةٍ وَمِنَّا مَنْ أَهَلَ بِحَجٍّ. حَتَّى قَدِمْنَا مَكَّةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ وَلَمْ يُهْدِ فَلْيُحِلِّ . وَمَنْ أَحْرَمَ بِعُمْرَةٍ
 وَاهْدَى فَلَا يُحِلُّ حَتَّى يَنْعَرَهُدِيَهُ . وَمَنْ أَهَلَ بِحَجِّ
 فَلَيْتَمَّ حَجَّهُ . قَالَتْ عَائِشَةُ : فَحِضْتُ فَلَمْ أَزَلْ حَائِضًا
 حَتَّى كَانَ يَوْمَ عَرَفَةَ . وَلَمْ أَهَلِّ إِلَّا بِعُمْرَةٍ . فَأَمَرَنِي
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَنْقُضَ رَأْسِي . وَ
 امْتَشِطُ وَأَهَلَّ بِحَجِّ وَأَتْرَكَ الْعُمْرَةَ . قَالَتْ : فَفَعَلْتُ
 ذَلِكَ حَتَّى إِذَا قَضَيْتَ حَجَّتِي . بَعَثَ مَعِيَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ . وَأَمَرَنِي
 أَنْ أَعْتَمِرَ مِنَ الشَّعْبِ مَكَانَ عُمَرَةَ الَّتِي أَدْرَكَنِي الْحَجُّ
 وَلَمْ أَحِلِّ مِنْهَا .

112. Bersumber dari Aisyah r.a., istri Nabi s.a.w., ia berkata:
 "Kami pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w. pada tahun
 haji Wada'. Di antara kami ada sebagian orang yang berihram umrah
 dan ada pula yang berihram haji hingga tiba di Mekkah. Rasulullah
 s.a.w. bersabda: "Barang siapa yang berihram umrah, padahal dia tidak
 membawa hewan sembelihan, maka hendaknya dia bertahallul. Barang
 siapa yang berihram umrah, dan dia membawa hewan sembelihan, maka
 hendaknya dia jangan bertahallul sehingga dia menyembelih hewannya.
 Dan barang siapa yang berihram haji, maka hendaknya dia menyempur-
 nakan hajinya." Aisyah r.a. berkata: "Ternyata saya datang bulan
 (haidh) sampai hari Arafah, padahal saya belum berihram kecuali
 dengan umrah. Kemudian Rasulullah s.a.w. menyuruh saya, agar saya
 melepaskan jalinan (rambut) kepala saya dan menyisirnya, berihram haji,
 dan meninggalkan umrah. Lalu saya mengerjakannya. Dan ketika
 saya sudah menyelesaikan ibadah haji, Rasulullah s.a.w. mengutus Ab-
 durrahman bersama dengan saya, beliau menyuruh saya agar berihram
 umrah dari Al-Tan'im; yaitu tempat umrahku, yang dulu saya men-
 dapati haji, namun saya tidak sempat bertahallul dari tempat itu."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ عَامَ حَجَّةِ الْوُدَاعِ . فَأَهَلَّلْتُ بِعُمْرَةٍ . وَلَمْ أَكُنْ سَقَيْتُ
 الْهَدْيَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَ مَعَهُ
 هَدْيٌ فَلْيَهْلِلْ بِالْحَجِّ مَعَ عُمْرَتِهِ ثُمَّ لَا يُحِلُّ حَتَّى يَحِلَّ
 مِنْهُمَا جَمِيعًا . قَالَتْ : فَحِضْتُ . فَلَمَّا دَخَلْتُ لَيْلَةَ
 عَرَفَةَ . قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنْ كُنْتُ أَهَلَّلْتُ بِعُمْرَةٍ
 فَكَيْفَ اصْنَعُ بِحَجَّتِي ؟ قَالَ : أَنْقُضِي رَأْسَكَ وَأَمْتَشِطِي
 وَأَمْسِكِي عَنِ الْعُمْرَةِ وَأَهْلِي بِالْحَجِّ . قَالَتْ : فَلَمَّا قَضَيْتُ
 حَجَّتِي أَمَرَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَأَرْدَفَنِي فَأَعْمَرَنِي
 مِنَ الشَّعْبِ مَكَانَ عُمَرَةَ الَّتِي أَمْسَكْتُ عَنْهَا .

113. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Kami pernah be-
 pergian bersama dengan Rasulullah s.a.w., saya berihram umrah namun
 tidak membawa ternak sembelihan. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersab-
 da: "Barang siapa yang membawa ternak sembelihan, maka hendaknya
 dia berihram haji dan umrah, dan hendaknya dia jangan bertahallul
 sampai dia bertahallul dari keduanya secara bersamaan." Ternyata saya
 datang bulan (haidh). Ketika sudah memasuki hari Arafah saya ber-
 tanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya cuma berihram umrah,
 bagaimana saya harus menunaikan ibadah haji?" beliau bersabda:
 "Lepaskanlah jalinan (rambut) kepalamu dan sisirlah. Tangguhkanlah
 umrah, dan berhajilah. Ketika saya sudah menyelesaikan ibadah haji,
 beliau menyuruh Abdurrahman bin Abu Bakar, untuk mengantarkan
 saya buat melakukan umrah dari Al-Tan'im; yaitu tempat ihram yang
 dulu sempat saya tangguhkan."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ أَنْ يُهَيِّلَ بِحَجِّهِ وَعُمْرَةٍ فَلْيَفْعَلْ وَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُهَيِّلَ فَلْيُهَيِّلْ. وَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُهَيِّلَ بِعُمْرَةٍ فَلْيُهَيِّلْ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَاهْلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَجِّهِ وَأَهْلَ بِهِ نَاسٌ مَعَهُ وَأَهْلَ نَاسٌ بِالْعُمْرَةِ وَالْحَجِّ وَأَهْلَ نَاسٌ بِعُمْرَةٍ وَكُنْتُ فِيمَنْ أَهْلَ بِالْعُمْرَةِ.

114. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Kami pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: "Barang siapa di antara kamu yang hendak berhaji dan berumrah, maka laksanakanlah. Barang siapa yang hendak berhaji saja, maka berhajilah. Dan barang siapa yang hendak berumrah saja, maka berumrahlah". Aisyah r.a. berkata: "Kemudian Rasulullah s.a.w. beserta rombongannya berihram haji, ada pula sekelompok orang yang berihram umrah dengan haji, dan ada juga sekelompok orang yang hanya berihram umrah, termasuk saya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ مُوَافِينَ لِهَيْلَالِ ذِي الْحِجَّةِ قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ أَنْ يُهَيِّلَ بِعُمْرَةٍ فَلْيُهَيِّلْ. فَلَوْلَا أَنِّي أَهْدَيْتُ لِأَهْلِكُ بِعُمْرَةٍ. قَالَتْ: فَكَانَ مِنَ الْقَوْمِ مَنْ أَهَلَ بِعُمْرَةٍ. وَمِنْهُمْ مَنْ أَهَلَ بِالْحَجِّ. قَالَتْ: فَكُنْتُ أَنَا مِنْ أَهْلِ بَعْضِهِمْ. فَخَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا مَكَّةَ. فَأَذْرَكْنِي يَوْمَ عَرَفَةَ وَأَنَا حَائِضٌ. لَمْ

أَجَلْ مِنْ عُمْرَتِي فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دَعِيَ عُمْرَتِكَ وَأَنْقَضِي رَأْسَكَ وَأَمْتَشِطِي وَأَهْلِي بِالْحَجِّ. قَالَتْ: فَفَعَلْتُ. فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةَ الْخَضِيبَةِ. وَقَدْ قَضَى اللَّهُ حَجَّنا أَرْسَلَ مَعِيَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ فَأَرَدَنِي وَخَرَجَنِي إِلَى التَّنْعِيمِ. فَاهْلَلْتُ بِعُمْرَةٍ فَقَضَى اللَّهُ حَجَّنا وَعُمْرَتَنَا. وَلَمْ يَكُنْ فِي ذَلِكَ هَدْيٌ وَلَا صَدَقَةٌ وَلَا صَوْمٌ.

115. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Kami pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w. pada tahun haji Wada', tepatnya menjelang awal bulan Dzul Hijjah. Saat itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barang siapa di antara kamu yang hendak berihram umrah, maka berumrahlah. Kalau saja saya tidak terlanjur membawa ternak sembelihan, tentu saya akan berihram umrah". Dari para sahabat sebagian ada yang berihram umrah, dan sebagian lagi ada yang berihram haji. Dan saya sendiri termasuk orang yang berihram umrah. Kemudian kami meneruskan perjalanan hingga tiba di Makkah. Ternyata pada hari Arafah saya datang bulan, padahal saya belum bertahallul dari umrah. Hal itu saya adukan kepada Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda: "Tinggalkanlah umrahmu, lepaskanlah jalinan (rambut) kepalamu, sisirlah, dan berhajilah". Kemudian saya mengerjakannya. Dan ketika malam Al-Hashbah sudah tiba, artinya Allah telah memenuhi ibadah haji saya, Rasulullah s.a.w. menyuruh Abdurrahman bin Abu Bakar untuk mengantarkan saya pergi ke Al-Tan'im. Kemudian saya berihram umrah, berarti Allah telah memenuhi ibadah haji serta ibadah umrahku.

Pada waktu itu tiada penyembelihan, berpuasa, dan bersedekah.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِهَيْلَالِ ذِي الْحِجَّةِ لِأَنِّي لَمْ أَتْرُكْ إِلَّا الْحَجَّ. فَقَالَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَهْلَ بِعُمْرَةٍ فَلْيَهْلَ بِعُمْرَةٍ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ عَبْدِ .

116. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w. pada tahun haji Wada' menjelang awal bulan Dzul Hijjah. Aku kira hanya akan beribadah haji". Tapi kemudian beliau bersabda: "Barang siapa di antara kamu yang suka berihram umrah, maka berumrahlah". Hadits berikutnya sama seperti hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَافِقِينَ لِهَالِالِ ذِي الْحِجَّةِ مِنَّا مَنْ أَهْلَ بِعُمْرَةٍ وَمِنَّا مَنْ أَهْلَ بِحِجَّةٍ وَعُمْرَةٍ وَمِنَّا مَنْ أَهْلَ بِحِجَّةٍ. فَكُنْتُ فِي مَنِّ أَهْلَ بِعُمْرَةٍ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِهَا وَقَالَ فِيهِ قَالَ عُرْوَةُ فِي ذَلِكَ أَنَّهُ قَضَى اللَّهُ حُجَّهَا وَعُمْرَتَهَا قَالَ هِشَامٌ وَلَمْ يَكُنْ فِي ذَلِكَ هَدْيٌ وَلَا صِيَامٌ وَلَا صَدَقَةٌ.

117. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. menjelang awal bulan Dzul Hijjah. Di antara kami ada sebagian orang yang berihram umrah, sebagian lagi ada orang yang berihram haji dengan umrah sekaligus, dan sebagian yang lain lagi ada orang yang berihram haji saja. Sedangkan aku sendiri termasuk orang yang berihram haji saja." Hadits selanjutnya sama seperti hadits di atas. Dalam hadits ini, dia (Abu Kuraib) berkata: "Urwah berkomentar tentang Aisyah: "Sesungguhnya Allah telah memenuhi ibadah haji serta ibadah umrahnya." Hisyam berkomentar: "Pada waktu itu tidak ada penyembelihan, berpuasa, dan bersedekah."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حِجَّةِ الْوَدَاعِ فَبِتْنَا مِنْ أَهْلِ بَعْثَةِ. وَمِنَّا مَنْ أَهْلَ بِحِجَّةٍ. وَأَهْلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحِجَّةِ. فَأَمَّا مَنْ أَهْلَ بِعُمْرَةٍ فَحَلَّ وَأَمَّا مَنْ أَهْلَ بِحِجَّةٍ أَوْ جَمَعَ الْحِجَّةَ وَالْعُمْرَةَ فَلَمْ يَحِلُّوا حَتَّى كَانَ يَوْمُ النَّحْرِ.

118. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. pada tahun haji Wada', di antara kami ada sebagian yang cukup berihram umrah, sebagian lagi yang berihram haji sekaligus dengan umrah, dan sebagian lagi ada yang berihram haji saja termasuk Rasulullah s.a.w. sendiri. Kemudian bagi orang yang berihram umrah sudah boleh bertahallul, sedangkan bagi yang berihram haji dan yang mengumpulkan ihram haji dengan ihram umrah sekaligus mereka belum diperbolehkan bertahallul sampai hari Nahr."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تَرَى إِلَّا الْحِجَّةَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِسَرِفٍ أَوْ قَرِيبًا مِنْهَا حَضَّتْ فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّا ابْتَكَيْتُ فَقَالَ: أَنْفِسْتِ (بِعَنِي الْحَيْضَةَ قَالَتْ) قُلْتُ نَعَمْ. قَالَ: إِنَّ هَذَا شَيْءٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ. فَأَقْضِي مَا يَقْضِي الْحَجُّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَغْتَسِلِي. قَالَتْ: وَضَعَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِسَائِهِ بِالْبَقْرِ.

119. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. dengan maksud akan beribadah haji, sehingga ketika sudah berada di daerah atau sekitarnya ternyata aku datang

bulan (haidh). Kemudian Nabi s.a.w. menemuiku ketika aku sedang menangis. Beliau bertanya: "Apakah engkau sedang haidh?" Aku jawab: "Ya". Beliau bersabda: "Ini adalah ketentuan Allah atas wanita-wanita Adam. Lakukan seperti apa yang dilakukan oleh orang yang haji. Cuma kamu jangan berthawaf di Baitullah (ka'bah) sebelum kamu bermandi". Aisyah r.a. berkata: "Ternyata Rasulullah s.a.w. berkorban dengan seekor sapi untuk istri-istrinya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَذْكُرُ إِلَّا الْحَجَّ حَتَّى جُنْنَا سَرَفَ فَطَمِئْتُ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي فَقَالَ: مَا يَبْكِيكِ؟ فَقُلْتُ: وَاللَّهِ! لَوَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ خَرَجْتُ الْعَامَ. قَالَ: مَا لِكَ؟ لَعَلَّكِ نَفْسٌ؟ قُلْتُ نَعَمْ. قَالَ هَذَا شَيْءٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ. أَفَعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي قَالَتْ: فَلَمَّا قَدِمْتُ مَكَّةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: اجْعَلُوا هَاهُنَا عُمْرَةً فَاحْلَلْنَا الْإِمْرَانَ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ قَالَتْ: فَكَانَ الْهَدْيُ مَعَ الشَّيْبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَذَوِي الْيَسَارَةِ ثُمَّ أَهْلُوا جِبِينَ رَاحُوا. قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ الْحَرْطِ طَهَّرْتُ فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَفْضْتُ. قَالَتْ فَأَتَيْتُنَا بِلَحْمِ بَقْرٍ فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ فَقَالُوا: أَهْدَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِسَائِهِ الْبَقْرَ. فَلَمَّا كَانَتْ

لَيْلَةُ الْحَضِيَّةِ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَرْجِعُ النَّاسُ بِحَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ وَارْجِعْ بِحَجَّةٍ؟ قَالَتْ: فَأَمَرَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ فَأَرَدَفَنِي عَلَى جَمَلِهِ قَالَتْ: فَإِنِّي لَأَذْكُرُ وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ الْأَعْسُ فَيُصِيبُ وَجْهِي مُؤَخَّرَةُ الرَّحْلِ حَتَّى جِئْنَا إِلَى التَّنْعِيمِ فَأَهْلَلْتُ مِنْهَا بِعُمْرَةٍ جَرَاءَ بِعُمْرَةِ النَّاسِ الَّتِي أَعْتَمَرُوا.

120. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. untuk menunaikan ibadah haji. Ketika sampai di daerah Sarif, aku datang bulan atau haid. Kemudian Rasulullah s.a.w. menemuiku sewaktu aku sedang menangis. Beliau bertanya: "Mengapa kamu menangis?" Aku jawab: "Demi Allah. Aku menyesal sekali pergi haji pada tahun ini". Rasulullah s.a.w. bertanya lagi: "Ada apa dengan dirimu? Barangkali kamu sedang haid?" Aku jawab: "Memang ya". Kemudian beliau bersabda: "Haid itu kan merupakan ketentuan Allah atas setiap kaum wanita. Jadi lakukanlah seperti apa yang dilakukan oleh layaknya orang yang sedang berhaji, asal kamu jangan melakukan thawaf di Ka'bah sebelum kamu mandi". Aisyah berkata: "Setibanya di Makkah, Rasulullah s.a.w. bersabda kepada para sahabatnya: "Jadikanlah ibadah haji sebagai umrah". Kemudian mereka sama bertahallul kecuali bagi mereka yang membawa ternak sembelihan. Sedangkan yang membawa ternak sembelihan ialah Rasulullah s.a.w. sendiri, Abu Bakar, Umar dan beberapa sahabat lain yang kaya. Kemudian mereka bersiap-siap ganti berihram haji ketika akan berangkat ke Mina. Ketika hari nahr tiba, ternyata aku sudah suci dari haid. Rasulullah s.a.w. lalu menyuruhku melakukan thawaf. Perintah itu pun segera dilaksanakan. Setelah itu aku tiba-tiba dikirimi bingkisan berupa daging sapi. Ketika aku tanyakan hal itu, dijawab bahwa Rasulullah s.a.w. telah berkorban buat isteri-isterinya. Ketika malam hashbah tiba, aku merasa yakin bahwa orang-orang itu akan pulang dengan telah menunaikan ibadah haji dan ibadah umrah sekaligus. Sementara aku sendiri cuma sudah menunaikan ibadah haji saja. Kemudian Rasulullah s.a.w. menyuruh

Abdurrahman bin Abu Bakar untuk membawaku di atas ontanya. Betapapun aku tetap harus dapat menjaga diri, sekalipun aku termasuk wanita yang masih muda usia. Di dalam perjalanan, aku sempat mengantuk. Dan saat terjaga ternyata aku sudah mendahului rombongan. Sehingga sudah barang tentu aku tiba lebih dahulu di Tan'im. Aku lalu melakukan umrah dari sana sama seperti umrah yang telah dilakukan oleh orang-orang lain."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَبِينَا بِالْحَجِّ حَتَّى إِذْ أَكُنَّا بِسَرِفٍ حِضْنَتْ . فَدَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُكِ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمَعْوَدِ بْنِ الْمَاجِشُونَ . غَيْرَ أَنَّ حَمَادَ الْيَسِي فِي حَدِيثِهِ . فَكَانَ الْهَدْيُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَذَوِي الْيَسَارَةِ ثُمَّ أَهْلُوا حِينَ رَاحُوا وَلَا قَوْلَهَا وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ الْأَعْسُ فَتَصِيبُ وَجْهِ مُؤَخَّرَةٌ الرَّحْلِ .

121. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah pergi berihram haji. Ketika sampai di daerah Sarif, mendadak aku mengalami haid. Rasulullah s.a.w. lalu menemuiku saat aku sedang menangis." Cerita seterusnya sama seperti hadits di atas. Hanya saja dalam haditsnya Muhammad ini tidak ada kalimat: "... yang membawa ternak sembelihan itu ialah Rasulullah s.a.w. sendiri, Abu Bakar, Umar dan beberapa orang sahabat yang mampu. Kemudian mereka sama bersiap-siap beralih berihram haji saat akan berangkat ke Mina." Juga tidak ada kalimat: "Meskipun aku tergolong wanita yang muda usia. Dalam perjalanan aku sempat mengantuk. Sehingga saat terjaga ternyata aku sudah mendahului rombongan."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْحَجَّ .

122. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah melakukan ihram haji saja atau berhaji ifrad.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِهْلِينَ بِالْحَجِّ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ وَفِي حُرْمِ الْحَجِّ وَلِيَالِي الْحَجِّ حَتَّى نَزَلْنَا بِسَرِفٍ فَخَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ : مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ مِنْكُمْ هَدْيٌ فَاحْبَبْ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً فَلْيَفْعَلْ . وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلَا . فَمِنْهُمْ الْإِخْذُ بِهَا وَالشَّارِكُ لَهَا مِمَّنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ . فَأَمَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ وَمَعَ رِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِهِ لَهُمْ قُوَّةٌ فَدَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُكِ . فَقَالَ : مَا يَبْكِيكِ ؟ قُلْتُ : سَمِعْتُ كَلَامَكَ مَعَ أَصْحَابِكَ فَسَمِعْتُ بِالْعُمْرَةِ (فَمَنْعْتُ الْعُمْرَةَ) قَالَ : وَمَا لِكَ ؟ قُلْتُ : لَا أَصَلِي . قَالَ : فَلَا يَضُرُّكَ . فَكُونِي فِي حِجِّكَ فَحَسَى اللَّهُ أَنْ يَرُسَ فِكَيْهَا وَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ بَنَاتِ آدَمَ . كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكَ مَا كَتَبَ عَلَيْهِنَّ . قَالَتْ : فَخَرَجْتُ فِي حِجَّتِي حَتَّى نَزَلْنَا مَنًى فَتَطَهَّرْتُ ثُمَّ طَفْنَا بِالْبَيْتِ . وَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُحْصَبَ . فَدَعَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ : أَخْرِجْ بِأَخْتِكَ مِنَ الْحَرَمِ فَلْتَهْلُ بِعُمْرَةٍ ثُمَّ لَتُطْفُ بِالْبَيْتِ فَإِنِ أَنْتَظَرُكُمْ مَا هُنَا . قَالَتْ : فَخَرَجْنَا

فَاهَلَلْتُ ثُمَّ طُفْتُ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فِحُنَّا
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي مَنْزِلِهِ مِنْ جُوفِ
 اللَّيْلِ . فَقَالَ : هَلْ فَرَعْتِ ؟ قُلْتُ : نَعَمْ . فَأَدَنَ فِي
 اصْحَابِهِ بِالرَّحِيلِ فُخِرَجَ فَمَرَّ بِالْبَيْتِ فَطَافَ بِهِ قَبْلَ
 صَلَاةِ الصُّبْحِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَدِينَةِ .

123. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. untuk berihram haji pada bulan-bulan dan musim haji. Sesampai di daerah Sarif, Rasulullah s.a.w. menemui para sahabatnya dan bersabda: "Barangsiapa di antara kamu yang tidak membawa ternak sembelihan dan dia lebih suka meneruskannya pada ibadah umrah sekalian, maka lakukanlah itu. Tetapi di antara mereka ada yang melakukannya dan ada pula yang tidak, termasuk mereka yang tidak membawa ternak sembelihan. Begitu pula dengan beberapa orang sahabat yang kaya. Rasulullah s.a.w. lalu menemuiku di mana saat itu aku sedang menangis. Beliau bertanya: "Kenapa kamu menangis?" Aku jawab: "Aku telah mendengar semua pembicaraan Anda dengan para sahabat Anda mengenai umrah". Beliau bertanya lagi: "Lalu apa hubungannya dengan dirimu?" Aku jawab: "Aku sedang haid, sehingga tidak bisa melakukan sembahyang". Beliau bersabda: "Itu tidak jadi soal bagimu. Kamu tetap saja dalam ibadah hajimu. Barangkali saja Allah menghendaki kamu melahirkan seorang bayi. Betapapun kamu adalah wanita yang tidak mungkin terhindari peristiwa alami itu seperti halnya wanita-wanita lain. Itu memang sudah merupakan ketentuan dari Allah". Kata Aisyah r.a. lebih lanjut: "Aku lalu pergi masih dalam keadaan haji. Sesampai di Mina, ternyata aku sudah suci dari haid. Maka aku lalu menjalankan thawaf di Ka'bah, sementara Rasulullah s.a.w. sendiri telah memasuki hari muhash-shab. Kemudian beliau memanggil Abdurrahman bin Abu Bakar dan bersabda: "Pergilah bawa saudaramu ini ke Tan'im. Hendaknya ia berihram umrah dan dilanjutkan dengan berthawaf di Ka'bah. Dan aku akan menunggu kalian berdua di sini."

"Kemudian aku berangkat untuk berihram umrah, berthawaf di Ka'bah, dan melakukan sa'i antara bukit shafa dan marwa. Setelah selesai aku lalu kembali lagi kepada Rasulullah s.a.w. yang pada saat itu

sedang beristirahat di tengah malam. Demi melihat kedatanganku, beliau bertanya: "Kamu sudah selesai?" Aku menjawab: "Sudah". Lantas beliau memberitahukan kepada para sahabatnya untuk berangkat ke Madinah. Sebelum berangkat itulah, Rasulullah s.a.w. sempat melakukan thawaf di Ka'bah terlebih dahulu sebelum sembahyang shubuh."

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ قَالَتْ : مِتَّامَنْ أَهَلَّ بِالْحَجِّ
 مُفْرَدًا وَمِتَّامَنْ قَرَنَ وَمِتَّامَنْ تَمَتَّعَ .

124. Bersumber dari Ummul mukminin Aisyah r.a. ia berkata: "Di antara kami ada yang berhaji ifrad, ada yang berhaji qiran, dan ada pula yang berhaji tamattu'."

عَنْ عُمَرَ قَالَتْ سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ خَرَجْنَا
 مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَمِيسِ بَقِيْنَ مِنْ
 ذِي الْقَعْدَةِ . وَلَا نُرَى إِلَّا أَنَّهُ الْحَجُّ . حَتَّى إِذَا دَنَوْنَا مِنْ
 مَكَّةَ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ
 هَدْيٌ ، إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ، أَنْ يَحِلَّ .
 قَالَتْ عَائِشَةُ : فَدَخَلَ عَلَيْنَا يَوْمَ النَّحْرِ بِأَحْمَرِ بَقَرٍ . فَقُلْتُ
 مَا هَذَا ؟ فِقِيلٌ : ذَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عَنْ أَرْوَاجِهِ .

125. Bersumber dari Amrah, ia berkata: "Aku pernah mendengar Aisyah r.a. mengatakan: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. pada tanggal dua puluh lima bulan Dzul Qa'dah hanya untuk beribadah haji. Sampai di dekat Mekkah Rasulullah s.a.w. memerintahkan kepada orang yang tidak memiliki ternak sembelihan untuk bertahallul apabila dia sudah berthawaf di Ka'bah dan bersa'i antara Shafa dan Marwa. Pada hari Nahr aku diberi bingkisan daging sapi. Ketika aku

tanyakan: "Ini apa?", dijawab: "Rasulullah s.a.w. telah berkorban untuk istri-istrinya."

Yahya berkomentar: "Hadits ini aku sampaikan kepada Al-Qasim bin Muhammad, dan dia berkata: "Ia (amrah) telah menyampaikan kepadamu - demi Allah - sebuah hadits yang benar."

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَصْدُرُ النَّاسُ بِنُسُكَيْنِ وَأَصْدُرُ بِنُسُكٍ وَاحِدٍ؟ قَالَ: أَنْتَظِرِي فَإِذَا طَهَّرْتِ فَأَخْرَجِي إِلَى التَّعْعِيمِ فَأَهْلِي مِنْهُ. ثُمَّ أَلْقَيْنَا عِنْدَكَ كَذَا وَكَذَا (قَالَ أَظْنَهُ قَالَ غَدًا) وَلَكِنَّهَا عَلَى قَدْرِ نُسُكِكَ. (أَوْ قَالَ) تَفَقَّتِكَ.

126. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku berkata: "Wahai Rasulullah, orang-orang itu akan pulang dengan telah menunaikan dua ibadah sekaligus, sedang aku hanya dengan satu ibadah". Rasulullah bersabda: "Tunggulah dulu. Apabila kamu telah suci maka pergilah ke Tan'im dan berumrahlah dari sana. Kemudian temuilah aku di sini, tetapi lakukanlah menurut kemampuanmu atau seukur bekalmu."

عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: لَا أَعْرِفُ حَدِيثَ أَحَدٍ مِمَّنِ الْآخِرِ، أَرَأَيْتَ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، يَصْدُرُ النَّاسُ بِنُسُكَيْنِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

127. Bersumber dari Ibrahim, dia berkata: "Sesungguhnya aku tidak mengenali salah satunya hadits mereka berdua itu (Al-Qasim dan Ibnu Auf) dari orang lain; sesungguhnya Ummil Mukminin r.a. telah berkata: "Wahai Rasulullah, orang-orang itu akan pulang dengan telah menunaikan dua ibadah sekaligus". Lalu dia menyebutkan hadits berikutnya seperti hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: حَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تَرَى إِلَّا أَنَّهُ الْحَجُّ فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ تَطَوَّفْنَا بِالْبَيْتِ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقٍ الْهَدْيِ أَنْ يَجْعَلَ قَالَتْ: فَعَجِلَ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقٍ الْهَدْيِ وَنِسَاؤُهُ لَمْ يَسْقُنِ الْهَدْيَ. فَأَحْلَلَنَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَحَضَّتْ فَأَمَّ أَطْفُ بِالْبَيْتِ فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةَ الْحَضْبَةِ قَالَتْ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَرْجِعُ النَّاسُ بِعُمْرَةٍ وَحُجَّةٍ وَأَرْجِعُ أَنَا بِحُجَّةٍ؟ قَالَ: أَوْ مَا كُنْتَ طِفَّتِ لِي إِلَى قَدِمْنَا مَكَّةَ؟ قَالَتْ قُلْتُ: لَا. قَالَ: فَادْهَبِي مَعَ أَخِيكَ إِلَى التَّعْعِيمِ فَأَهْلِي بِعُمْرَةٍ ثُمَّ مَوْعِدُكَ مَكَانَ كَذَا وَكَذَا.

قَالَتْ صَفِيَّةُ: مَا أَرَانِي إِلَّا حَابِسْتَكُمْ قَالَ: عَقْرِي حَالِي أَوْ مَا كُنْتَ طِفَّتِ يَوْمَ الْخُرْقَالَتْ: بَلَى. قَالَ: لَا بَأْسَ أَنْفِرِي قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَتَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُصْعِدٌ مِنْ مَكَّةَ وَأَنَا مُتَهَيِّطَةٌ عَلَيْهَا أَوْ أَنَا مُصْعِدَةٌ وَهُوَ مُتَهَيِّطٌ مِنْهَا.

وَقَالَ إِسْحَاقُ مُتَهَيِّطَةٌ وَمُتَهَيِّطٌ.

128. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. hanya untuk beribadah haji. Ketika tiba di Makkah, aku langsung mau melakukan thawaf di Ka'bah. Kemudian

Rasulallah s.a.w. memerintahkan kepada orang yang tidak membawa hewan sembelihan untuk bertahallul. Kebetulan isteri-isteri nabi s.a.w. juga tidak ada yang membawa hewan sembelihan. Jadi mereka semua lalu bersama-sama melakukan tahallul. Namun tiba-tiba saja aku mengalami haid, padahal aku belum sempat melakukan thawaf di Ka'bah. Pada malam hasbah, aku berkata kepada Rasulallah s.a.w.: "Wahai Rasulallah, orang-orang itu akan pulang dengan telah menunaikan ibadah umrah dan juga ibadah haji sekaligus, sedang aku hanya dengan telah menunaikan ibadah haji saja." Beliau bertanya: "Bukankah kamu belum melakukan thawaf beberapa malam setibanya aku di Makkah?" Aku menjawab: "Benar". Beliau bersabda: "Kalau begitu pergilah kamu dengan saudaramu ke Tan'im dan berumrahlah. Perjanjian ada di sini. Aku tunggu kamu."

Shafiyah mengatakan: "Sangat boleh jadi Rasulallah s.a.w. bertanya kepada Aisyah: "Barangkali kamu mengalami datang bulan. Bukankah kamu tidak sempat melakukan thawaf pada hari korban?" Aisyah menjawab: "Memang benar, ya Rasulallah". Beliau kemudian bersabda: "Tidak apa-apa. Sekarang kamu berangkatlah pulang."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَرْبَعٍ أَوْ خَمْسٍ مَضِينَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ بِمِثْلِ حَدِيثِ عَنَدْرِ وَلَمْ يُذَكَّرِ الشَّكَّ مِنَ الْحَكْمِ فِي قَوْلِهِ: يَتَرَدَّدُونَ.

129. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama dengan Rasulallah s.a.w. dalam keadaan berihram, dan aku tidak ingat apakah akan berhaji atukah akan berumrah". Bunyi hadits seterusnya sama seperti yang di atas.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَرْبَعٍ مَضِينَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ أَوْ خَمْسٍ فَدَخَلَ عَلَيَّ وَهُوَ غَضَبَانٌ فَقُلْتُ: مَنْ أَعْضَبَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْخَلَهُ اللَّهُ النَّارَ. قَالَ: أَوْ مَا شَعَرْتِ أَنِّي أَمَرْتُ النَّاسَ

بِأَمْرِ فَإِذَا هُمْ يَتَرَدَّدُونَ؟ (قَالَ الْحَكْمُ: كَأَنَّهُمْ يَتَرَدَّدُونَ أَحْسِبُ) وَلَوْ أَنِّي اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ، مَا سَفَتُ الْهَدَى مَعِيَ حَتَّى أَشْتَرِيَهُ ثُمَّ أَحَلُّوْا كَمَا أَحَلُّوْا.

130. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Rasulallah s.a.w. datang menemuiku pada tanggal empat atau lima bulan dzul hijjah dalam keadaan marah. Aku bertanya: "Siapakah yang berani membuat Anda marah, wahai Rasulallah? Semoga orang itu dilaknati oleh Allah." Beliau bersabda: "Tidakkah kamu merasakan bahwa aku memerintahkan sesuatu kepada manusia yang sudah jelas bagi mereka? Kalau saja aku tahu perintahku akan begini jadinya, tentu aku tidak akan membawa hewan sembelihan apalagi harus membelinya segala. Aku akan memilih bertahallul saja seperti mereka."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَرْبَعٍ أَوْ خَمْسٍ مَضِينَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ بِمِثْلِ حَدِيثِ عَنَدْرِ وَلَمْ يُذَكَّرِ الشَّكَّ مِنَ الْحَكْمِ فِي قَوْلِهِ: يَتَرَدَّدُونَ.

131. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Rasulallah s.a.w. datang pada tanggal empat atau lima bulan dzul hijjah". Ini sama seperti haditsnya si Ghunda: di atas. Hanya saja dia tidak menyebutkan kalimat yang berasal dari Al Hakam dalam pernyataannya: "Mereka itu ragu-ragu."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا أَهَلَّتْ بِعُمْرَةٍ فَقَدِمَتْ وَلَمْ تَطْفُ بِالْبَيْتِ حَتَّى حَاضَتْ فَتَسَكَّتِ النَّاسِكَ كُلَّهَا وَقَدْ أَهَلَّتْ بِالْحَجِّ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّفَرِ: يَسْعُكَ طَوْافُكَ لِلْحَجِّ وَعُمْرَتُكَ. فَأَبَتْ

فَبَعَثَ بِهَا مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِلَى التَّنْعِيمِ فَأَعْتَمَرْتُ بَعْدَ الْحَجِّ .

132. Bersumber dari Aisyah, bahwa sesungguhnya ia pernah berihram umrah. Saat tiba di Makkah dan belum sempat melakukan thawaf di Ka'bah, mendadak ia sudah keburu mengalami haid. Namun akhirnya ia bisa menyelesaikan semua kegiatan ibadah umrah, bahkan ia juga dapat menunaikan ibadah haji segala. Pada hari korban atau naher, Nabi s.a.w. bersabda kepadanya: "Cukuplah thawafmu itu untuk ibadah haji dan umrahmu". Namun ia tetap menolaknya. Bagi nabi s.a.w. menyuruhnya ke Tan'im bersama dengan Abdurrahman saudaranya sendiri. Jadi ibadah umrahnya itu sesudah ibadah haji.

عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا حَاصَتْ بِسِرْفٍ فَتَطَهَّرَتْ يِعْرِفَةٌ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْزِي عَنْكَ طَوَافُكَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ عَنْ حَجِّكَ وَعَمْرَتِكَ .

133. Bersumber dari Mujahid, dari Aisyah, bahwa sesungguhnya ia mengalami haid setibanya di daerah Saif dan baru suci sesampainya di Arafah. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Cukuplah sa'i yang kamu lakukan antara shafa dan marwah itu untuk ibadah haji dan ibadah umrahmu."

عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ. قَالَتْ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْرْجِعُ النَّاسَ يَا جَرِيْنٌ وَأَرْجِعُ يَا جَرِيْنٌ؟ فَأَمَرَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنْ يَنْطَلِقَ بِهَا إِلَى التَّنْعِيمِ قَالَتْ: فَأَرَدَفَنِي حَلْفَهُ عَلَى جَمَلٍ لَهُ. قَالَتْ: فَجَعَلْتُ أَرْفَعُ جِمَارِي

أَحْسَرُهُ عَنِّي فَيَضْرِبُ رِجْلِي بِعِلَّةِ الرَّاحِلَةِ قُلْتُ لَهُ: وَهَلْ تَرَى مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَتْ: فَأَهَلَّتْ بِعُمْرَةٍ ثُمَّ أَقْبَلْنَا حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْحَضْبَةِ

134. Bersumber dari Shafiyah binti Syaiban, ia berkata: "Bahwa sesungguhnya Aisyah r.a. pernah mengatakan: "Ya Rasulullah, orang-orang itu tentunya akan pulang ke rumahnya dengan telah memperoleh dua pahala, sedang aku hanya akan membawa satu pahala." Rasulullah s.a.w. lalu menyuruh Abdurrahman untuk mengantarkan Aisyah pergi ke Tan'im. Kata Aisyah: "Aku diboncengkan oleh Abdurrahman dengan ontanya. Di tengah jalan aku angkat tutup kepalaku dan aku biarkan menggelantung di leherku. Dalam perjalanan itu tidak ada seorang pun yang memperhatikan aku. Selesai berihram umrah, aku meneruskan perjalanan sampai akhirnya bertemu lagi dengan Rasulullah s.a.w. di daerah Al Hashabah atau Mina."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُرَدِفَ عَائِشَةَ فَيَعْمُرُهَا مِنَ التَّنْعِيمِ.

135. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakar, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menyuruhnya untuk memboncengkan Aisyah r.a. pergi ke Tan'im untuk berumrah.

عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ: أَقْبَلْنَا مُهْلِينَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَجِّ مُفْرَدٍ. وَأَقْبَلْتُ عَائِشَةَ بِعُمْرَةٍ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِسِرْفٍ عَمَرْتُ حَتَّى إِذَا قَدِمْنَا طُفْنَا بِالْكَعْبَةِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةَ. فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَجِلَّ مِنَّا مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ قَالَ فَقُلْنَا: جِلُّ مَاذَا

قَالَ: الْحِلُّ كَلَّةٌ. فَوَاقَعْنَا النِّسَاءَ وَتَطَيَّبْنَا بِالطَّيِّبِ
 وَلَبَسْنَا ثِيَابَنَا، وَلَيْسَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلَّا أَرْبَعُ لَيَالٍ
 ثُمَّ أَهْلَلْنَا يَوْمَ التَّرْوِيَةِ ثُمَّ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ فَوَجَدَهَا تَبْكِي فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟
 قَالَتْ: شَأْنِي أَنِّي قَدْ حَضْتُ وَقَدَحَلَ النَّاسُ. وَلَمْ
 أَخْلِلْ وَلَمْ أَطْفُ بِالْبَيْتِ وَالنَّاسُ يَذْهَبُونَ إِلَى الْحَجِّ
 الْآنَ. فَقَالَ: إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَأَعْتَبِي
 ثُمَّ أَهْلِي بِالْحَجِّ فَفَعَلْتُ وَوَقَفْتُ الْمَوَاقِفَ. حَتَّى إِذَا
 طَهَّرْتُ طَافْتُ بِالْكَعْبَةِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةَ. ثُمَّ قَالَ: قَدْ
 حَلَلْتِ مِنْ حَجِّكَ وَعَمْرَتِكَ جَمِيعًا. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ
 اللَّهِ! إِنِّي أَحَدٌ فِي نَفْسِي أَنِّي لَمْ أَطْفُ بِالْبَيْتِ حَتَّى
 حَجَجْتُ. قَالَ: فَاذْهَبِي بِهَا يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَأَعْمُرْهَا
 مِنَ التَّنْعِيمِ. وَذَلِكَ لَيْلَةُ الْحَضِيَّةِ.

136. Bersumber dari Jabir r.a. dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w. untuk berihram haji ifrad, sedangkan Aisyah untuk berihram umrah. Sesampainya di daerah Sarif, tiba-tiba ia datang bulan. Ketika aku sudah sampai di Makkah bahkan sudah melakukan thawaf di Ka'bah dan melakukan sa'i antara shafa dan marwa segala, Rasulullah s.a.w. menyuruhku tahallul karena aku tidak membawa hewan sembelihan. Aku bertanya: "Apa saja yang dihalalkan?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Semuanya sudah dihalalkan."

Maka segera aku gauli isteriku. Aku sudah berani memakai wewangian dan berpakaian lengkap. Setelah sempat bermalam di arafah selama empat hari, aku lalu berihram lagi pada tanggal delapan bulan

dzul hijjah. Kemudian Rasulullah s.a.w. menemui isteriya Aisyah r.a. yang kebetulan sedang menangis. Beliau bertanya: "Ada apa dengan dirimu?" Ada apa dengan dirimu?" Aisyah menjawab: "Aku mengalami haid. Sedangkan mereka semua sudah bertahallul. Mereka sudah berangkat haji. Sementara aku belum juga bertahallul dan juga belum melakukan thawaf di Baitullah". Mendengar kata isterinya itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya masalah ini sudah merupakan ketentuan Allah terhadap setiap wanita. Maka mandilah dan berhajilah". Segera saja Aisyah memenuhi saran suaminya tersebut dan berwukuf. Dan ketika sudah suci dari haidnya, dia lalu melakukan thawaf di Baitullah, serta melakukan sa'i antara shafa dan marwa. Setelah itu Rasul bertanya: "Bukankah kamu sudah bertahallul dari haji dan umrahmu sekaligus?" Lalu Aisyah menjawab: "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku tidak akan berthawaf di Ka'bah sebelum aku selesai berhaji". Mendengar itu Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda kepada Abdurrahman: "Hai Abdurrahman, pergilah bersamanya. Dan antarkan saudaramu ini untuk Umrah dari Tan'im". Mereka lalu pergi pada malam hari hashbah.

Bersumber dari Zubair, sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah r.a. mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah menemui Aisyah r.a. saat ia sedang menangis." Selanjutnya Zubair meneruskan haditsnya seperti cerita hadits di atas.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فِي حَجَّةِ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَهَلَّتْ بِعَمْرَةٍ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ
 بِمَعْنَى حَدِيثِ اللَّيْتِ. وَزَادَ فِي الْحَدِيثِ: قَالَ: وَكَانَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا سَهْلًا. إِذَا أَهْوَيْتِ
 الشَّيْءَ تَابَعَهَا عَلَيْهِ. فَارْسَلَهَا مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي
 بَكْرٍ فَأَهَلَّتْ بِعَمْرَةٍ. مِنَ التَّنْعِيمِ.

137. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. sesungguhnya Aisyah r.a. melakukan ihram umrah saat Nabi s.a.w. sedang berhaji. Selanjutnya Mathar menuturkan hadits yang senada dengan haditsnya Al Laits. Hanya saja dia memberi tambahan mengutip ucapan Jabir bin Abdullah r.a.: "Rasulallah s.a.w. adalah sosok manusia yang cukup penyabar dan penuh toleransi. Terbukti apa yang disukai oleh Aisyah r.a. beliau selalu memenuhinya, sehingga beliau pernah menyuruh Abdurrahman bin Abu Bakar untuk mengantarkannya berihram umrah dari Tan'im."

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَهْلِينَ بِالْحَجِّ مَعَنَا النِّسَاءُ وَالْوُلْدَانُ فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ طَفْنَا بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحِلِّ. قَالَ قُلْنَا: أَيُّ الْحِلِّ؟ قَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ. قَالَ: فَأَتَيْنَا النِّسَاءَ وَلَيْسْنَا الشِّيَابَ وَمَسَسْنَا الطَّيِّبَ فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ أَهَلَّكَ بِالْحَجِّ وَكَفَانَا الطَّوَافُ الْأَوَّلُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَشْتَرِكَ فِي الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ كُلِّ سَبْعَةِ مِثْنَا فِي بَدَنَةٍ.

138. Bersumber dari Jabir r.a. dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. dalam keadaan berihram haji. Kami juga diikuti oleh beberapa orang wanita dan anak-anak. Sesampainya di Makkah, aku langsung melakukan thawaf di Ka'bah sekaligus lalu melakukan sa'i antara shafa dan marwa. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku: "Barangsiapa yang tidak membawa hewan sembelihan, maka hendaknya dia segera bertahallul." Aku bertanya: "Apa sajakah yang sudah dihalalkan?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Semuanya sudah di-

halalkan". Aku lalu menggauli isteriku, memakai pakaian biasa dan bahkan berani memakai minyak wangi segala. Pada tanggal delapan dzul hijjah atau yang lazim disebut sebagai hari tarwiyah, aku melakukan ihram haji karena sebelumnya aku juga sudah melakukan sa'i antara shafa dan marwa. Kemudian Rasulullah s.a.w. menyuruhku supaya bersama-sama berkorban seekor onta atau sapi untuk tujuh orang."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَهَلَّكَ أَنْ نُحْرِمَ إِذَا تَوَجَّهْنَا إِلَى مِثَى. قَالَ: فَأَهَلَّكَ مِنَ الْإِبْطَحِ.

139. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: "Nabi s.a.w. menyuruhku supaya aku berihram ketika aku hendak berangkat ke Makkah. Dan pada waktu itu aku sudah selesai bertahallul. Maka aku pun berihram dari daerah al-abthah".

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: لَمْ يَطْفِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَصْحَابُهُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ إِلَّا طَوَافًا وَاحِدًا.

140. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia mengatakan: "Nabi s.a.w. dan para sahabatnya cuma sekali saja melakukan sa'i antara bukit shafa dan marwa."

عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي نَائِسٍ مَعِيَ قَالَ: أَهَلَّكَ، أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ خَالِصًا وَحْدَهُ. قَالَ عَطَاءٌ: قَالَ جَابِرٌ: فَقَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَبْحَ رَابِعَةِ مَضَتْ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ فَأَمَرَنَا أَنْ نَحِلَّ قَالَ عَطَاءٌ: قَالَ: حِلُّوا وَأَصِيبُوا النِّسَاءَ

قَالَ عَطَاءٌ: وَلَمْ يَعْرَمْ عَلَيْهِمْ. وَلَكِنْ أَحَلَّتْ لَهُمْ فَقُلْنَا:
 لِمَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرَفَةَ إِلَّا خَمْسٌ. أَمَرْنَا أَنْ نَفْضِيَ
 إِلَى نِسَاءِنَا. فَتَأْتِي عَرَفَةَ تَقَطَّرُ مَذَاكِيرُنَا أَمِنَتِي قَالَ
 يَقُولُ جَابِرٌ بِيَدِهِ (كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى قَوْلِهِ بِيَدِهِ يَحْرُكُهَا)
 قَالَ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا. فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُمْ
 أَنِّي اتَّقَاكُمْ لِلَّهِ وَأَصَدَقَكُمْ وَأَبْرَكُمْ. وَلَوْلَا هَدْيِي لَحَلَّتْ
 كَمَا تَحِلُّونَ. وَلَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ. لَمْ
 أَسْقِ الْهَدْيَ. فَحَلَلْنَا وَسَمِعْنَا وَأَطَعْنَا. قَالَ عَطَاءٌ:
 قَالَ جَابِرٌ: فَقَدِمَ عَائِي مِنْ سَعَايَتِهِ. فَقَالَ: بِمَاهَلَّتْ؟
 قَالَ: بِمَا أَهَلَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ لَهُ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَهْدِ وَأَمَكْتُ حَرَامًا
 قَالَ: وَأَهْدَى لَهُ عَائِي هَدْيًا فَقَالَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ
 بِنِ جُعْشَمٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلِإِعَامِنَا هَذَا أَمْ لِأَبْدٍ؟ فَقَالَ
 لِأَبْدٍ.

141. Bersumber dari Atha', dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah r.a. mengatakan saat aku bersama beberapa orang: "Kami para sahabat Muhammad s.a.w. pernah hanya berihram haji saja." Selanjutnya Jabir juga mengatakan: "Pada pagi hari tanggal empat bulan dzul hijjah, nabi s.a.w. datang lalu beliau memerintahkan kepada kami untuk segera bertahallul". Jadi oleh Jabir aku pernah disuruh segera bertahallul dan menggauli isteriku. Tapi menurut Jabir, Rasulullah

Jabir, Rasulullah s.a.w. tidak mengharuskan orang untuk menggauli isterinya. Cuma hal itu hukumnya boleh dilakukan. Selanjutnya Jabir mengatakan: "Ketika kesempatan kami hanya tinggal lima hari sebelum berangkat menuju ke arafah, Rasulullah s.a.w. menganjurkan kepada kamu supaya menggauli isteri-isteri kami terlebih dahulu. Setelah itu barulah kami berangkat ke arafah sekalipun kami masih belum puas berkumpul dengan isteri-isteri kami. Lalu nabi berdiri di hadapan kami dan bersabda: "Kalian tentu sudah tahu, bahwa sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut kepada Allah, orang yang paling jujur, dan sekaligus orang yang paling punya toleransi daripada kalian semua. Kalau saja aku tidak terlanjur membawa hewan sembelihan, niscaya aku akan bertahallul seperti kalian. Dan kalau saja aku tahu urusanku ini akan terjadi begini, niscaya aku tidak membawa hewan sembelihan. Tetapi sudahlah, sekarang kalian bertahallul-lah."

Maka dengan rasa penuh taat semua melakukan tahallul. Sesaat kemudian datanglah Ali setelah dia menyelesaikan tugasnya. Ali bertanya kepada Jabir: "Kenapa kamu harus bertahallul?" Jabir menjawab: "Karena nabi s.a.w. juga melakukan tahallul." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda kepada Ali: "Sembelihlah hewan korban dan tetapliah kamu dalam keadaan ihram." Ali kemudian menyerahkan hewan sembelihan kepada Rasulullah. Melihat hal itu Suraqah bin Malik bin Ju'tsam berkata: "Ya Rasulullah, apakah umrah itu hanya untuk tahun ini saja ataukah untuk seterusnya?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Untuk seterusnya."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَهَلَّتْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ أَمَرْنَا أَنْ نَحِلَّ وَنَجْعَلَهَا عُمْرَةً فَكَبِرَ ذَلِكَ عَلَيْنَا وَصَاقَتْ بِهِ صُدُورُنَا فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا نَدَرِي أَيْ شَيْءٍ بَلَغَهُ مِنَ السَّمَاءِ أَمْ شَيْءٌ مِنْ قَبْلِ النَّاسِ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! أَحِلُّوا فَلَوْلَا الْهَدْيُ الَّذِي مَعِيَ فَعَلْتُمْ كَمَا فَعَلْتُمْ قَالَ: فَأَحَلَّتْنَا حَتَّى وَطِئْنَا النِّسَاءَ وَفَعَلْنَا مَا

يَفْعَلُ الْحَلَالَ حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ وَجَعَلْنَا
مَكَّةَ بِطَهْرٍ أَهْلْنَا بِالْحَجِّ .

142. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: "Kami pernah berihram haji bersama dengan Rasulullah s.a.w. Sesampainya di Makkah, beliau menyuruh kami untuk melakukan tahallul dan meneruskan pada ibadah ihram umrah. Kami merasa keberatan dan mereka kecewa dengan perintah Rasulullah s.a.w. tersebut. Dan entah bagaimana apa yang kami rasakan itu diketahui oleh Rasulullah. Beliau lalu bersabda: "Wahai manusia. Bertahallul-lah kalian. Kalau saja aku sudah tidak terlanjur membawa hewan sembelihan, niscaya aku akan melakukan seperti yang kalian lakukan." Maka kami semua sama bertahallul. Karena kami sudah keluar dari ihram, maka kami terus melakukan persetubuhan dengan isteri kami. Baru ketika memasuki hari tarwiyah di mana kami siap untuk meninggalkan Makkah, maka kami berihram haji."

عَنْ مُوسَى بْنِ نَافِعٍ قَالَ: قَدِمْتُ مَكَّةَ مَتَمِّتًا بِعُمْرَةٍ
قَبْلَ التَّرْوِيَةِ بِأَرْبَعَةِ أَيَّامٍ. فَقَالَ النَّاسُ: تَصِيرُ حَجَّتُكَ
الآنَ مَكِّيَّةً. فَدَخَلْتُ عَلَى عَطَاءِ بْنِ أَبِي رِيَّاحٍ فَاسْتَفْتَيْتُهُ
فَقَالَ عَطَاءٌ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ حَجَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَامَ سَاقِ الْهَدْيِ مَعَهُ، وَقَدْ أَهَلُّوا بِالْحَجِّ مُفْرَدًا .
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحِلُّوا مِنْ أَحْرَامِكُمْ
فَطُوفُوا بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَقَصُرُوا. وَ
اقِيمُوا أَحْلَالَ حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ فَأَهَلُّوا بِالْحَجِّ .

وَاجْعَلُوا الَّتِي قَدِمْتُمْ بِهَا مَتْعَةً. قَالُوا: كَيْفَ نَجْعَلُهَا
مَتْعَةً وَقَدْ سَمَّيْنَا الْحَجَّ؟ قَالَ: افْعَلُوا أَمَا أَمُرُكُمْ بِهِ
فَإِنِّي لَوْلَا أَنِّي سَقْتُ الْهَدْيَ، لَفَعَلْتُ وَمِثْلَ الَّذِي أَمَرْتُكُمْ
بِهِ. وَلَكِنْ لَا يَحِلُّ مِنِّي حَرَامٌ. حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ
فَفَعَلُوا

143. Bersumber dari Musa bin Nafi', dia berkata: "Pada tanggal empat bulan dzul hijjah aku datang ke Makkah untuk menyempurnakan ihram umrah. Ketika orang-orang sama mengatakan, bahwa mestinya hajiku dimulai dari Makkah, maka segera saja aku temui Atha' bin Rabbah untuk meminta fatwa padanya. Atha' pun berkata: "Jabir bin Abdullah r.a. pernah bercerita kepadaku, bahwa sesungguhnya dia pernah pergi haji bersama Rasulullah s.a.w. Waktu itu beliau membawa hewan sembelihan, sementara orang-orang sudah terlanjur berhaji ifrad. Maka Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bertahallul-lah dari ihram kalian, bertahawflah di Baitullah, bersafilah antara shafa dan marwa, bercukurilah, dan berikanlah mut'ah sebagai ganti ibadah haji yang dahulu". Para sahabat berkata: "Bagaimana mungkin kami melakukan yang terakhir itu, sementara kami semua sudah terlanjur menyebutnya haji?" Beliau lalu bersabda: "Lakukanlah apa yang sudah aku perintahkan kepada kalian. Kalau saja aku tidak terlanjur membawa hewan sembelihan, tentu aku akan melakukan seperti yang kalian lakukan. Namun aku tidak mungkin bertahallul sebelum hewan sembelihan itu sampai di tempat penyembelihannya". Maka para sahabat pun sama melakukannya.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهْلِينَ بِالْحَجِّ فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَجْعَلَهَا عُمْرَةً وَيَحِلَّ قَالَ: وَكَانَ
مَعَهُ الْهَدْيُ فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً .

144. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: "Aku pernah ke Makkah bersama-sama Rasulullah s.a.w. dalam keadaan berihram haji. Lalu Rasulullah s.a.w. menyuruhku supaya beralih pada ihram umrah dan bertahallul. Sementara beliau sendiri sudah terlanjur membawa hewan sembelihan, sehingga tidak mungkin beliau beralih pada ihram umrah seperti yang diperintahkan kepadaku."

بَابُ فِي الْمُتَعَةِ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

18. Bab Masalah Kawin Mut'ah Pada Saat Sedang Menuaikan Ibadah Haji Dan Umrah.

عَنْ أَبِي نَصْرَةَ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَأْتِي مُرَبِّ الْمُتَعَةِ وَكَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يَنْهَى عَنْهَا قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. فَقَالَ: عَلَى يَدَيَّ دَارَ الْحَدِيثِ. تَمَتَّعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَامَّا قَامَ عَمْرُقَاتُ: إِنَّ اللَّهَ يَحِلُّ لِرَسُولِهِ مَا شَاءَ بِمَا شَاءَ. وَإِنَّ الْقُرْآنَ قَدْ نَزَلَ مَنَارِلَهُ فَاتَمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ. كَمَا أَمَرَ اللَّهُ وَإِسْتَوْا نِكَاحَ هَذِهِ بِالْحِجَارَةِ

145. Bersumber dari Abu Nadhrah, dia berkata: "Ibnu Abbas pernah menganjurkan perkawinan mut'ah (perkawinan dalam jangka waktu tertentu). Sementara Ibnu Zubair malah melarangnya. Kemudian persoalan ini aku adukan kepada Jabir bin Abdullah. Kata Jabir: "Dahulu aku pernah mengalaminya sendiri. Aku pernah melakukan perkawinan seperti itu pada zaman Rasulullah s.a.w. Tetapi pada zaman Umar bin Al Khattab r.a. perkawinan macam itu dilarangnya. Umar menegaskan: "Sesungguhnya Allah bisa menghalalkan apa saja kepada utusan-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Al Qur'an diturunkan

kepadanya. Yang penting ialah sempurnakanlah ibadah haji dan umrahmu seperti yang diperintahkan oleh Allah yang hanya ikhlas untuk-Nya. Nikahilah wanita-wanita dengan wajar. Barangsiapa berani melakukan perkawinan mut'ah terhadap seorang wanita, maka aku akan menghukumnya dengan melempari batu."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَقُولُ: لَبَيْكَ! بِالْحَجِّ. فَامْرَأَتَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَجْعَلَهَا حُمْرَةً.

146. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: "Aku pernah pergi ke Makkah bersama-sama Rasulullah s.a.w. Di sana aku berucap: "Aku sambut panggilan-Mu, ya Allah". Kemudian Rasulullah s.a.w. menyuruhku untuk ganti berihram haji."

بَابُ حُجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

19. Bab Menerangkan Ibadah Hajinya Nabi s.a.w.

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَسَأَلَ عَنِ الْقَوْمِ حَتَّى أَنْتَهَى إِلَيَّ فَقُلْتُ: أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ فَأَهْوَى بِيَدِهِ إِلَى رَأْسِي فَتَزَعَّ زِرِّي الْأَعْلَى ثُمَّ تَزَعَّ زِرِّي الْأَسْفَلَ ثُمَّ وَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ مِخْدَبَيْ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ عَلَامٌ شَابٌّ. فَقَالَ: مَرْحَبًا بِكَ يَا ابْنَ أَخِي! سَلْ عَمَّا شِئْتَ. فَسَأَلْتُهُ وَهُوَ أَعْمَى. وَحَضَرَ وَقْتُ الصَّلَاةِ فَقَامَ فِي نِسَاجَةٍ مُلْتَجِفًا بِهَا كَمَا وَضَعَهَا عَلَى مَنْكِبِهِ رَجَعَ طَرَفَاهَا إِلَيْهِ مِنْ صِغَرِهَا وَرِدَاوُهُ

لَا شَرِيكَ لَكَ . وَأَهْلَ النَّاسِ بِهَذَا الَّذِي يُهْلَوْنَ بِهِ .
 فَأَمَّ يَزِيدُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ شَيْئًا
 مِنْهُ . وَلَزِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلْيِيتَهُ
 قَالَ جَابِرٌ : لَسْنَا نَتَوَى إِلَّا الْحَجَّ لَسْنَا نَعْرِفُ الْعُمْرَةَ .
 حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا الْبَيْتَ مَعَهُ اسْتَأْمَرَ الرَّحْمَنُ فَرَمَلَ ثَلَاثًا
 وَمَشَى أَرْبَعًا ثُمَّ نَفَدَ إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ .
 فَقَرَأَ : وَاتَّخَذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًى . (البقرة: ١٢٥)
 فَجَعَلَ الْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ فَكَانَ ابْنِي يَقُولُ
 (وَلَا أَعْلَمُهُ ذَكَرَهُ إِلَّا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ يَا أَيُّهَا
 الْكَافِرُونَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الرَّكْنِ فَاسْتَأْمَرَهُ ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْبَابِ إِلَى
 الصَّفَا فَلَمَّا دَنَا مِنَ الصَّفَا قَرَأَ : إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ
 مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ (البقرة: ١٥٨) أَبَدًا بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ . .
 فَبَدَأَ بِالصَّفَا فَرَفَعَ عَلَيْهِ حَتَّى رَأَى الْبَيْتَ فَاسْتَقْبَلَ
 الْقِبْلَةَ فَوَحَّدَ اللَّهَ وَكَبَّرَهُ وَقَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
 لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
 قَدِيرٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعَدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ
 وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ . ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلِكَ . قَالَ
 مِثْلَ هَذَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ . ثُمَّ نَزَلَ إِلَى الْمَرْوَةِ . حَتَّى إِذَا

إِلَى جَنْبِهِ عَلَى الْمَشْجَبِ فَصَلَّى بِنَا . فَقُلْتُ : أَخْبِرْنِيءَ
 حَجَّةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بِسِيدهِ
 فَتَعَدَّ تَسْعًا . فَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ مَكَثَ تِسْعَ سِنِينَ لَمْ يَحْجَّ ثُمَّ أَذِنَ فِي النَّاسِ
 فِي الْعَاشِرَةِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجٌّ
 فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ بِشَرِّ كَثِيرٍ كُلُّهُمْ يَلْتَمِسُ أَنْ يَأْتَمَرَ بِرَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَعْمَلُ مِثْلَ عَمَلِهِ فَخَرَجْنَا
 مَعَهُ حَتَّى أَتَيْنَا ذَا الْحُلَيْفَةِ فَوَلَدَتْ اسْمَاءُ بِنْتُ عَمَيْسٍ
 مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَأَرْسَلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ اصْنَعُ ؟ قَالَ : اغْتَسِلِي وَاسْتَنْفِرِي
 بِثَوْبٍ وَأَحْرَمِي . فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ رَكِبَ الْقِصْوَاءَ حَتَّى إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ
 خَافَتْهُ عَلَى الْبَيْدَاءِ نَظَرَتْ إِلَى مَدِّ بَصَرِي بَيْنَ يَدَيْهِ
 مِنْ رَاكِبٍ وَمَاشٍ وَعَنْ يَمِينِهِ مِثْلَ ذَلِكَ وَعَنْ يَسَارِهِ
 مِثْلَ ذَلِكَ وَمِنْ خَلْفِهِ مِثْلَ ذَلِكَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَطْهَرِنَا وَعَلَيْهِ يَنْزِلُ الْقُرْآنُ وَ
 هُوَ يَعْرِفُ تَأْوِيلَهُ وَمَا عَمِلَ بِهِ مِنْ شَيْءٍ عَمَلْنَا بِهِ .
 فَاهْلَ بِالتَّوْحِيدِ : لَيْتَكَ اللَّهُمَّ لَيْتَكَ . لَيْتَكَ لَا
 شَرِيكَ لَكَ لَيْتَكَ أَنْ الْحَمْدَ وَالتَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ

فَلَا تَحِلُّ. قَالَ: فَكَانَ جَمَاعَةٌ الْهَدْيِ الَّذِي قَدِمَ بِهِ
 عَلَيَّ مِنَ الْيَمَنِ وَالَّذِي أَتَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ مِائَةٌ قَالَ: فَحَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ وَقَصَرُوا إِلَّا النَّبِيُّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلَمَّا كَانَ
 يَوْمَ التَّرْوِيَةِ تَوَجَّهُوا إِلَى مِنَى فَأَهْلَوْا بِالْحَجِّ وَرَكِبَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِهَا الظُّهْرَ وَ
 الْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ ثُمَّ مَكَثَ قَلِيلًا حَتَّى
 طَلَعَتِ الشَّمْسُ وَأَمَرَ بِقَبَّةٍ مِنْ شَعْرِ تَضْرِبُ لَهُ بِبِئْرَةِ
 فَسَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تَشْكُ قُرَيْشٌ
 إِلَّا أَنَّهُ وَقِفَتْ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ كَمَا كَانَتْ قُرَيْشٌ
 تَصْنَعُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَلَجَّازَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرْفَةَ فَوَجَدَ الْقَبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ
 بِبِئْرَةٍ فَتَنَزَلَ بِهَا حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ
 فَرَجَلَتْ لَهُ فَأَتَى بَطْنَ الْوَادِي فَخَطَبَ النَّاسَ وَقَالَ:
 إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحَرَمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا
 فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بِلَادِكُمْ هَذَا أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مِنْ أَمْرِ
 الْجَاهِلِيَّةِ تَحْتُ قَدْحِي مَوْضُوعٌ وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ
 مَوْضُوعَةٌ وَإِنَّ أَوَّلَ دَمٍ أَضْعُ مِنْ دِمَائِنَا دَمُ ابْنِ
 رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ كَانَ مُسْتَرَضِعًا فِي بَيْتِ سَعْدِ

انصَبْتُ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الْوَادِي سَعَى حَتَّى إِذَا صَعِدْنَا
 مَشَى حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ فَفَعَلَ عَلَى الْمَرْوَةِ كَمَا فَعَلَ عَلَى
 الصَّفَا حَتَّى إِذَا كَانَ آخِرَ طَوَافِهِ عَلَى الْمَرْوَةِ فَقَالَ: لَوْ أَنِّي
 اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَأْذَنْتُ لَمْ أَسْقِ الْهَدْيَ
 وَجَعَلْتُهَا جُمْرَةً فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ لَيْسَ مَعَهُ هَدْيٌ
 فَلْيَحِلَّ وَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً. فَقَامَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ
 بْنِ جُعْشَمٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الْعَامِنَا هَذَا أَمْ لِأَبَدٍ؟
 فَشَبَّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابِعَهُ
 وَاحِدَةً فِي الْأُخْرَى وَقَالَ: دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ
 مَرَّتَيْنِ، لِأَبَلٍ لِأَبَدٍ أَبَدٍ. وَقَدِمَ عَلَيَّ مِنَ الْيَمَنِ بِيَدِي
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ فَاطِمَةَ مِمَّنْ حَلَّ
 وَلَيْسَتْ ثِيَابًا صَبِيغًا وَاسْتَحَلَّتْ فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا
 فَقَالَتْ: إِنَّ ابْنِي أَمَرَني بِهَذَا قَالَ: فَكَانَ عَلَيَّ يَقُولُ:
 بِالْعِرَاقِ فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ مُحَرِّشًا عَلَى فَاطِمَةَ لِلَّذِي صَنَعَتْ مُسْتَفْتِيًا لِلرَّسُولِ
 اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا ذَكَرْتُ عَنْهُ فَأَخْبَرْتُهُ
 أَنِّي أَنْكَرْتُ ذَلِكَ عَلَيْهَا فَقَالَ: صَدَقْتَ صَدَقْتَ.
 مَاذَا قُلْتَ حِينَ فَرَضْتَ الْحَجَّ؟ قَالَ قُلْتُ: اللَّهُمَّ
 إِنِّي أَهْلٌ بِمَا أَهَلَ بِهِ رَسُولُكَ قَالَ: فَإِنَّ مَعِيَ الْهَدْيَ

سَأَمَّ وَقَدْ شَنَقَ لِلْقَصْوَاءِ الرِّمَامَ حَتَّى إِنَّ رَأْسَهُ الْيُصِيبُ
مُورِكَ رَحْلِهِ وَيَقُولُ بِيَدِهِ الْيَمْنَى : أَيُّهَا النَّاسُ !
السَّكِينَةُ السَّكِينَةُ . كُلَّمَا أَتَى حَبْلًا مِنْ الْجِبَالِ أَرْتَى
لَهَا قَلِيلًا حَتَّى تَصْعَدَ حَتَّى أَتَى الْمُرْدَلِفَةَ فَصَلَّى بِهَا
لِلْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ وَلَمْ يَسْبَحْ
بَيْنَهُمَا شَيْئًا ثُمَّ اصْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَأَمَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ وَصَلَّى الْفَجْرَ حِينَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ
بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى أَتَى الْمَشْعَرَ
الْحَرَامَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَدَعَاهُ وَكَبَّرَهُ وَهَلَّلَهُ وَوَحَّدَهُ
فَأَمَّ يَزُلُّ وَإِقْفَاحًا حَتَّى اسْفَرَجَ جَدًّا فَدَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ
الشَّمْسُ . وَارْدَفَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ وَكَانَ رَجُلًا
حَسَنَ الشَّعْرِ أَبْيَضَ وَسِيمًا فَأَمَّا دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتَ بِهِ ظُعْنٌ يَجْزِينَ فَطَفِقَ الْفَضْلُ
يَنْظُرُ إِلَيْهِنَّ فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَدَهُ عَلَى وَجْهِ الْفَضْلِ فَحَوَّلَ الْفَضْلُ وَجْهَهُ إِلَى الشِّقِّ
الْآخِرِ يَنْظُرُ فَحَوَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَدَهُ مِنَ الشِّقِّ الْآخِرِ عَلَى وَجْهِ الْفَضْلِ يَصْرِفُ وَجْهَهُ
مِنَ الشِّقِّ الْآخِرِ يَنْظُرُ حَتَّى أَتَى بَطْنَ مَجْبَسٍ فَحَرَكَ
قَلِيلًا ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيقَ الْوَسْطَى الَّتِي تَخْرُجُ عَلَى

فَقَتَلَتْهُ هُدَيْلٌ وَرَبَّ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ . وَأَوَّلُ
رَبِّهَا اصْطَعُ رِبَانًا رِبَا عَبَّاسٍ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ . فَإِنَّهُ
مَوْضُوعٌ كُلُّهُ فَأَتَقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخَذْتُمُوهُنَّ
بِأَمَانِ اللَّهِ وَاسْتَحْلَلْتُمْ فَرُوجَهُنَّ بِكَلِمَةِ اللَّهِ . وَ
لَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُؤْطِئَنَّ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ فَإِنْ
فَعَلَنْ ذَلِكَ فَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرَجٍ . وَلَهُنَّ
عَلَيْكُمْ رِزْقٌ فَهِنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَقَدْ تَرَكْتُ
فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ
وَأَنْتُمْ تَسْأَلُونَ عَنِّي فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ ؟ قَالُوا :
تَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَغْتَ وَأَدَّيْتَ وَنَصَحْتَ فَقَالَ
بِإِصْبَعِهِ السَّبَابَةَ يَرْفَعُهَا إِلَى السَّمَاءِ وَيُنَكِّتُهَا إِلَى
النَّاسِ : اللَّهُمَّ اشْهَدْ اللَّهُمَّ اشْهَدْ قَالَتْ مَرَاتٍ ثُمَّ
أَذَنَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ . وَلَمْ
يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى الْمَوْقِفَ فَجَعَلَ بَطْنَ نَاقَتِهِ
الْقَصْوَاءَ إِلَى الصَّحْرَاتِ وَجَعَلَ حَبْلَ الْمِشَاءِ بَيْنَ يَدَيْهِ
وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَأَمَّ يَزُلُّ وَإِقْفَاحًا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ
وَذَهَبَتِ الصُّفْرَةُ قَلِيلًا حَتَّى غَابَ الْقُرْصُ وَارْدَفَ
أَسَامَةَ خَلْفَهُ وَدَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

الْجَمْرَةَ الْكُبْرَى حَتَّى آتَى الْجَمْرَةَ الَّتِي عِنْدَ الشَّجَرَةِ فَرَمَاهَا
 بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ يُكْبِرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ مِمَّا حَصَى الْخَذْفِ
 رَمَى مِنْ بَطْنِ الْوَادِي ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمَنْحَرِ فَنَحَرَ
 ثَلَاثًا وَسِتِّينَ بِيَدِهِ ثُمَّ أَعْطَى سَلِيًّا فَنَحَرَ مَا غَبَرُوا
 أَشْرَكَهُ فِي هُدْيِهِ ثُمَّ أَمَرَ مِنْ كُلِّ بَدَنَةٍ بِضَمَّةٍ فَجَعَلَتْ
 فِي قَدْرِ فَطَبَخَتْ فَأَكَلَا مِنْ لَحْمِهَا وَشَرِبَا مِنْ مَرَقِهَا
 ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَفَاضَ إِلَى
 الْبَيْتِ فَصَلَّى بِمَكَّةَ الظُّهْرَ فَأَتَى بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ
 يَسْقُونَ عَلَى زَمْرَمَ فَقَالَ: انزِعُوا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَلَوْ
 لَا أَنْ يَغْلِبَكُمْ النَّاسُ عَلَى سِقَائِكُمْ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ فَنَأْوَلُوهُ
 دَلُّوا فَشَرِبَ مِنْهُ.

147. Bersumber dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dia berkata: "Aku menemui Jabir bin Abdullah. Saat itu dia tengah menerima beberapa orang tamu dan menanyakan keadaan mereka masing-masing. Sampai pada giliranku, dia bertanya tentang diriku. Maka aku jelaskan padanya, bahwa namaku adalah Muhammad bin Ali bin Husain. Dia lalu mengulurkan tangannya ke arahku, kemudian membuka kancing bajuku yang sebelah bawah dan sebelah atas. Sejenak tangannya di-biarkan mengelus-elus bidang dadaku dan pada waktu itu aku masih pemuda. Jabir bin Abdullah mengatakan: "Selamat datang, wahai keponakanku. Kamu boleh bertanya apa saja yang kamu inginkan." Dia adalah seorang yang tunanetra. Belum sempat aku mengajukan pertanyaan, tiba-tiba datang waktunya shalat. Maka dia berdiri mengambil jubahnya dan bersiap-siap untuk melakukan shalat. Anehnya, setiap kali dia menaikkan ujung kain sorbannya ke atas pundaknya, selalu saja turun lagi. Adegan itu berlangsung berkali-kali. Kemudian dia sembahyang berjama'ah denganku.

Selesai sembahyang aku berkata padanya: "Coba ceritakan kepadaku tentang ibadah hajinya Rasulullah s.a.w." Setelah diam beberapa saat lamanya, akhirnya dia mulai berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menetap tinggal di Madinah selama sembilan tahun kurang lebihnya, selama itu beliau sempat melakukan ibadah haji. Kemudian memasuki tahun kesepuluh, diumumkan kepada seluruh ummat Islam bahwa Rasulullah s.a.w. akan melakukan ibadah haji. Maka berbondong-bondong orang-orang sama berdatangan ke Madinah. Mereka berharap bisa mengikuti Rasulullah dan melakukan amal bersama-sama dengan beliau. Aku pun tidak ketinggalan ikut juga. Sesampainya di daerah Al Hulaifah, tiba-tiba saja Asma' binti Umais melahirkan anak. Ia lalu mengutus seorang pelayan untuk bertanya kepada Rasulullah s.a.w. tentang apa yang harus ia lakukan. Dari Rasulullah s.a.w. diperoleh jawaban, supaya ia lekas mandi dan berpakaian lalu berihram.

Selesai melakukan sembahyang, Rasulullah s.a.w. lalu naik ke punggung ontanya yang bernama Qash'a. Sampai di daerah Baida, aku arahkan pandanganku ke segenap arah. Aku bisa melihat semua orang yang mengikuti Rasulullah s.a.w. karena kebetulan aku adalah termasuk orang yang bisa naik onta. Sedangkan saat itu Rasulullah s.a.w. berada di dekatku. Karena Al Qur'an itu diturunkan padanya dan beliau sendiri yang tahu akan penafsirannya, maka apapun yang beliau lakukan tentu akan aku ikuti. Rasulullah s.a.w. kemudian membaca kalimat-kalimat talbiyah: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Ak penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, segala nikmat dan segala kerajaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu." Kumandang talbiyah Rasulullah s.a.w. itu juga diikuti oleh para pengikutnya. Bertalu-talu mereka terus mengumandangkan kalimat-kalimat tersebut tanpa mengenal rasa lelah.

Pada saat itu aku hanya bermaksud menunaikan ibadah haji. Saat itu aku belum mengenal adanya ibadah umrah. Sesampai aku tiba di dekat Ka'bah bersama Rasulullah s.a.w. beliau segera mencium hajar aswad, berlari-lari kecil tiga kali, berjalan biasa empat kali, mendekati makam Ibrahim a.s. lalu membaca firman Allah: "Dan jadikanlah sebagian makam Ibrahim tempat sembahyang." Beliau semakin beranjak mendekati ke makam Ibrahim tersebut yang tempatnya bersebelahan dengan bangunan Ka'bah. Di tempat itulah Rasulullah s.a.w. lalu menunaikan sembahyang sebanyak dua rakaat; di mana pada rakaat per-

tama surat yang dibacanya ialah surat al ikhlas dan pada rakaat kedua beliau membaca surat al kafirun. Selesai sembahyang, beliau kembali mencium hajar hajar aswad. Kemudian beliau meninggalkan tempat tersebut dari pintu yang diberi nama Bani Makhzun, lalu menuju ke pintu yang diberi nama shafa. Di dekat pintu itulah beliau membaca firman Allah: "Sesungguhnya shafa dan marwa adalah sebagian dari syi'ar Allah."

Sementara aku terus mengikuti dan menirukan setiap yang dilakukan Rasulullah s.a.w. Sampai di dekat Ka'bah, beliau menghadapkan mukanya ke arah kiblat seraya terus membaca kalimat-kalimat talbiyah dan takbir: "Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala puji, dan milik-Nya lah segala kerajaan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, yang telah memenuhi janji-Nya, yang telah menolong hamba-Nya, dan yang telah membinasakan sekutu-sekutu musuh dengan sendirian". Di sela-sela itu Rasulullah s.a.w. membaca do'a.

Seterusnya Rasulullah lalu turun menuju ke arah marwa. Sampai di tempat itulah, beliau berlari-lari kecil. Pada sebuah tanjakan, beliau berjalan biasa sampai tiba di marwa. Kemudian di marwa itulah beliau melakukan seperti yang telah beliau lakukan sewaktu di shaffa. Kemudian beliau bersabda: "Sekiranya saja aku tahu perintahku akan begini jadinya, tentu aku tidak akan membawa hewan sembelihan segala. Dan aku akan menjadikannya sebagai ibadah umrah. Maka barangsiapa di antara kalian yang tidak membawa hewan sembelihan, maka hendaknya dia bertahallul, dan jadikan ia sebagai umrah". Mendengar itu Suraqah bin Malik bin Ju'tsam berdiri dan berkata: "Ya Rasulullah, hal ini untuk tahun ini saja atukah buat seterusnya?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ibadah umrah itu bisa masuk ke dalam ibadah haji". Jawaban tersebut beliau ulang-ulang sampai tiga kali. Selanjutnya beliau bersabda: "Jadi hal itu adalah buat seterusnya."

Kemudian datanglah Ali r.a. dari Yaman dengan membawa ontanya Rasulullah. Ali mendapati isterinya Fatimah termasuk orang-orang yang sudah bertahallul, sehingga dia boleh mengenakan pakaian biasa dan pakai celakan segala. Melihat hal itu Ali r.a. rupanya tidak berkenan sehingga dia merasa kecewa. Namun Fatimah menjelaskan bahwa apa yang dilakukannya itu adalah karena perintah Rasulullah s.a.w. ayahnya. Rupanya Ali belum puas dengan keterangan Fatimah tersebut. Dia

lalu menemui Rasulullah s.a.w. untuk mengadukan perbuatan isterinya itu sambil meminta fatwa kepada beliau lebih lanjut. Rasulullah s.a.w. lalu bersabda kepada Ali: "Sesungguhnya isterimu telah melakukan sesuatu yang benar. Ia melakukan sesuatu yang benar. Bukankah kamu sudah menyatakan saat mengambil keputusan akan beribadah haji?" Ali hanya diam saja. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Karena aku membawa hewan sembelihan, makanya aku tidak bertahallul."

Ketika kembali dari Yaman itulah Ali membawa hewan sembelihan berjumlah tidak kurang dari seratus ekor onta, termasuk miliknya Nabi s.a.w. Orang-orang sama bertahallul dan bercukur, kecuali Rasulullah s.a.w. dan beberapa orang yang kebetulan membawa hewan sembelihan. Kemudian pada hari tarwiyah atau pada tanggal delapan dzul hijjah, orang-orang sama berangkat menuju ke Mina dan berihram haji. Rasulullah s.a.w. pun segera menaiki ontanya. Dalam perjalanannya beliau melakukan sembahyang dhuhur, ashar, maghrib, isya dan shubuh. Setelah menunggu terbitnya matahari, beliau lalu menyuruh untuk mendirikan tenda-tenda di daerah Namirah. Kemudian beliau meneruskan perjalanan. Pada saat itu orang-orang Quraisy menganggap bahwa Rasulullah s.a.w. akan berhenti di Masy'aril Haram (sebuah gunung yang terletak di Muzdalifah) seperti yang dahulu pernah dilakukan oleh orang-orang Quraisy pada zaman jahiliyyah. Namun anggapan mereka itu salah. Ternyata beliau terus melewatinya sampai akhirnya tiba di Arafah. Di sana beliau sudah mendapati sebuah tenda telah dipersiapkan untuk beliau. Di tenda itulah Rasulullah s.a.w. sempat singgah beberapa saat. Manakala matahari telah condong ke arah barat, beliau menyuruh untuk mempersiapkan ontanya. beliau menuju ke sebuah lembah di mana telah menunggu banyak manusia. Di tengah-tengah lembah itulah beliau menyampaikan pidatonya di hadapan mereka: "Wahai manusia. Sesungguhnya darah serta harta kalian adalah haram bagi kalian. Demikian pula dengan hari, bulan dan negeri kalian ini. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya semua urusan jahiliyyah yang pernah ada sebelumku sekarang telah dibasmi. Darah-darah jahiliyyah sudah dihapus. Sesungguhnya darah-darah yang aku hapus untuk pertama kalinya ialah darahnya Ibnu Rabi'ah bin Al Harits. Dahulu, dia menyusu serta tumbuh dibesarkan di kalangan Bani Sa'id. Dia dibunuh oleh orang Hudzail. Riba yang berlaku di kalangan kaum jahiliyyah juga sudah dihapus. Riba pertama di kalangan kami yang aku hapus ialah riba yang pernah dipraktikkan oleh Abbas bin Abdul Muthalib. Sesungguhnya semua itu telah terhapus.

Bertakwalah kepada Allah mengenai soal wanita. Sebab sesungguhnya kalian mengambil mereka adalah dengan amanat Allah, dan memperhalal kehormatannya dengan kalimat Allah. Hak kalian terhadap mereka ialah, sekali-kali mereka tidak boleh membiarkan seorang lelaki pun menginjak-injak tempat tidur kalian, terlebih orang yang tidak kalian sukai. Jika mereka berbuat demikian, maka pukullah mereka sekiranya yang tidak sampai menyakitkan. Sedangkan kewajiban kalian terhadap mereka ialah; kalian harus memberikan nafkah menurut patutnya. Di tengah-tengah kalian aku tinggalkan sesuatu untuk kalian di mana apabila kalian mau berpegang teguh padanya, niscaya kalian tidak akan tersesat buat selama-lamanya; sesuatu itu ialah Kitab Allah. Apabila kelak kalian ditanya tentang diriku, apa yang harus kalian jawab?" Dengan serentak mereka menjawab pertanyaan itu: "Sesungguhnya aku bersaksi bahwa Anda telah menyampaikan, memenuhi dan memberikan nasehat kepada kami."

Selanjutnya beliau bersabda: "Ya Allah. Saksikanlah, ya Allah. Saksikanlah!" Kalimat itu beliau ulang-ulangi sampai tiga kali. Saat menjalankan sembahyang dluhur dan ashar, beliau sendiri yang mengumandangkan adzan dan iqamatnya. Dan di antara kedua sembahyang fardhu itu beliau tidak melaksanakan sembahyang apapun.

Selesai sembahyang ashar Rasulullah s.a.w. lalu naik ke atas kendaraannya menuju ke tempat wuquf. Beliau jajarkan rapat perut ontanya pada sebuah batu besar dan tinggi. Sambil tetap menghadap ke kiblat beliau berdiri di tempat itu sampai matahari terbenam, benar-benar terbenam. Setelah itu beliau naik lagi ke atas punggung ontanya dan meneruskan perjalanan ke arah Muzdalifah sambil memboncengkan Usamah di belakangnya. Beliau tarik kencang-kencang tali kendali ontanya sampai terkadang binatang itu nampak kepayahan, lalu beliau menyuruh para sahabat untuk perlahan-lahan saja. Dan tiap sampai di sebuah bukit, beliau kendurkan tali kendaraannya itu karena jalan mendaki. Setibanya di Muzdalifah, beliau langsung melakukan sembahyang maghrib dan isya' dengan satu kali adzan dan dua kali iqamat, dan di antara kedua sembahyang fardhu tersebut beliau tidak melakukan sembahyang sunnah apapun. Kemudian beliau rebahan berbaring sampai fajar terbit. Kemudian beliau melakukan sembahyang shubuh saat telah tiba waktunya dengan satu kali adzan dan juga satu kali iqamat.

Setelah itu beliau berangkat lagi meninggalkan Musdalifah hingga sampai di Mas'aril Haram. Di sana beliau menghadap ke arah kiblat, berdo'a, membaca takbir, membaca tahlil dan membaca kalimat-kalimat talbiyah dengan posisi tetap berdiri. Setelah itu beliau berangkat lagi meninggalkan tempat tersebut sebelum matahari terbit. Kali ini beliau memboncengkan seorang sahabat bernama Al Fadhel bin Abbas, seorang laki-laki berambut bagus dan berwajah tampan. Dalam perjalanannya, Rasulullah s.a.w. melewati beberapa orang wanita bersekedup berjalan. Sejenak Al Fadhel memperhatikan wanita-wanita itu. Namun segera Rasulullah menutupi pandangan mata Al Fadhel dengan tangannya, sehingga akhirnya Al Fadhel memalingkan matanya ke arah lain. Sampai di tengah lembah Muhassir, beliau agak mempercepat laju kendarannya sambil memotong kompas ke Jumratul Kubra. Beliau terus mendekati jumrah yang berada di dekat sebuah pohon, kemudian beliau melontarnya dengan menggunakan tujuh batu kecil (kerikil) sambil membaca takbir pada setiap kali lontaran. Kemudian beliau pergi ke tempat sembelihan dan menyembelih enam puluh tiga ekor ternak sendirian saja, sedangkan sisanya diberikan kepada Ali yang kemudian ikut menyembelihnya.

Selanjutnya beliau menyuruh para sahabat untuk mengurus potongan-potongan daging lalu memasukkannya ke dalam periuk besar buat dimasak. Beliau ikut serta menikmatinya. Kemudian beliau menaiki ontanya lagi dan turun di Baitullah untuk thawaf. Selesai melakukan sembahyang dhuhur di Makkah itu, Rasulullah s.a.w. lalu menemui Bani Abdul Muthalib yang sedang mengambil air dari sumur zamzam. Beliau bersabda: "Tolong ambilkan air untukku, wahai Bani Abdul Muthalib. Ada alasan yang kuat mengapa aku tidak mau mengambilnya sendiri." Setelah ditimbakan air sumur tersebut, Rasulullah s.a.w. lalu meminumnya dengan enak sekali."

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ : أَتَيْتُ جَابِرَ
بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَسَأَلْتُهُ عَنْ حَجَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ حَاتِمِ بْنِ

إِسْمَاعِيلَ وَزَادَ فِي الْحَدِيثِ وَكَانَتْ الْعَرَبُ يَدْفَعُ بِهِمْ
 ابْنُ سَيَّارَةَ عَلَى حِمَارِ عُرْمِي فَلَمَّا أَجَازَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَرْدَلِفَةِ بِالْمَشْعَرِ الْحَرَامِ . لَمْ تَشْكُ
 قَرِيشٌ أَنَّهُ سَيَقْتَصِرُ عَلَيْهِ وَيَكُونُ مَنْزِلَهُ ثُمَّ فَاجَازَ
 وَلَمْ يَعْرِضْ لَهُ حَتَّى أَتَى عَرَفَاتٍ فَتَزَلَّ .

148. Bersumber dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah menemui Jabir bin Abdullah r.a. dan bertanya kepadanya tentang keterangan hajinya Rasulullah s.a.w." Jabir lalu menceritakan hadits seperti hadits di atas. Namun dia memberikan sedikit tambahan: "Dahulu pada zaman jahiliyah, orang-orang Arab pernah berangkat bersama-sama dengan Abu Sayyarah dengan menaiki onta yang tidak memakai pelana. Di tengah jalan mereka bertemu dengan Rasulullah s.a.w. beserta rombongannya, tepatnya di Muzdalifah. Orang-orang Arab Quraisy itu semula mengira bahwa Rasulullah s.a.w. hanya akan berhenti di tempat itu. Benar, Rasulullah s.a.w. memang berhenti di tempat tersebut. Akan tetapi hanya sebentar, untuk kemudian meneruskan perjalanannya sampai Arafah dan baru berhenti di situ."

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ عَرَفَةَ كُلَّهَا مَوْقِفٌ

20. Bab Bahwa Sesungguhnya Arafah Seluruhnya Itu Adalah Tempat Wuquf

عَنْ جَابِرٍ فِي حَدِيثِهِ ذَلِكَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : نَحَرْتُ هَهُنَا وَمِثِّي كُلُّهَا مَنَحَرٌ . فَانْحَرُوا فِي رِحَالِكُمْ وَوَقِفْتُ هَهُنَا وَعَرَفَةَ كُلُّهَا مَوْقِفٌ وَوَقِفْتُ هَهُنَا وَجَمَعَ كُلُّهَا مَوْقِفٌ .

149. Bersumber dari Jabir, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pernah aku menyembelih hewan korban di sini, karena seluruh Mina adalah tempat menyembelih. Sembelihlah dalam perjalanan kalian. Aku berwuquf di sini, karena seluruh Arafah adalah tempat untuk wuquf. Sekali lagi aku berwuquf di sini, karena seluruh Arafah adalah tempat berwuquf."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ أَتَى الْحَجْرَ فَاسْتَلَمَهُ ثُمَّ مَشَى عَلَى يَمِينِهِ فَرَمَلَ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا .

150. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. setibanya di Makkah, langsung mendekati hajar aswad dan menyentuhnya. Kemudian beliau berjalan di samping kanannya. Beliau berjalan agak cepat sebanyak tiga kali dan berjalan biasa sebanyak empat kali."

بَابُ فِي الْوُقُوفِ وَقَوْلِهِ تَعَالَى : ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ

21. Bab Masalah Wuquf Dan Firman Allah Ta'ala: "Kemudian Bertolaklah Kalian Dari Tempat Bertolaknya Orang Banyak".

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ قَرِيشٌ وَمَنْ دَانَ دِينَهَا يَقِفُونَ بِالْمَرْدَلِفَةِ وَكَانُوا يَسْمُونَ الْحُمْسَ . وَكَانَ سَائِرُ الْعَرَبِ يَقِفُونَ بِعَرَفَةَ فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامَ أَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ نَبِيَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْتِيَ عَرَفَاتٍ فَيَقِفُ بِهَا . ثُمَّ يَفِيضُ مِنْهَا فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ : ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ

حَيْثُ أَقَاصِ النَّاسِ (البقرة: ١٩٩)

151. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Pada zaman dahulu, orang-orang Quraisy dan orang-orang yang seagama dengannya biasa berwuquf di Muzdalifah. Mereka disebut dengan "Al Hums". Padahal semua orang sama berwuquf di padang Arafah. Ketika Islam datang, Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menyuruh kepada Nabi-nya s.a.w. untuk menuju ke Arafah dan mengerjakan wuquf di sana, lalu beliau bertolak dari situ. Yang demikian itu sesuai dengan firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Kemudian kalian bertolaklah dari tempat bertolakannya orang banyak".

عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَتْ الْعَرَبُ تَطُوفُ
بِالْبَيْتِ عُرَاةً إِلَّا الْحُمْسَ وَالْحُمْسُ قَرِيْشٌ وَمَا وَلَدَتْ
كَانُوا يَطُوفُونَ عُرَاةً إِلَّا أَنْ تُطِيَهُمُ الْحُمْسُ شِيَابًا .
فَيُعْطَى الرَّجَالُ الرَّجَالَ وَالنِّسَاءُ النِّسَاءَ وَكَانَتْ الْحُمْسُ
لَا يَخْرُجُونَ مِنَ الْمُرْدَلِفَةِ وَكَانَ النَّاسُ كُلُّهُمْ يَبْلُغُونَ
عَرَفَاتٍ قَالَ هِشَامٌ: فَحَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ:
الْحُمْسُ هُمُ الَّذِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِمْ ثُمَّ أَفِيضُوا
مِنْ حَيْثُ أَقَاصِ النَّاسِ (البقرة: ١٩٩). قَالَتْ: كَانَ
النَّاسُ يَفِيضُونَ مِنْ عَرَفَاتٍ وَكَانَ الْحُمْسُ يَفِيضُونَ
مِنَ الْمُرْدَلِفَةِ يَقُولُونَ لَا نَفِيضُ إِلَّا مِنَ الْحَرَمِ فَلَمَّا نَزَلَتْ
أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَقَاصِ النَّاسِ رَجَعُوا إِلَى عَرَفَاتٍ.

152. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya, dia berkata: "Dahulu, orang-orang Arab itu biasa melakukan thawaf (berkeliling) di Baitullah dengan telanjang bulat, kecuali Al Hums, yaitu sekelompok kaum Qu-

raisy dan anak cucu keturunannya. Tetapi terkadang mereka juga melakukan hal yang sama, kecuali kalau mereka ada yang memberi pakaian. Yang laki-laki dan yang perempuan saling memberikan pakaian. Ternyata orang-orang al hums tersebut tidak menuju ke Muzdalifah, melainkan ke Arafah. Selanjutnya Hisyam berkata: "Ayahku pernah menceritakan kepadaku sebuah hadits yang berasal dari Aisyah r.a. yang mengatakan: "Al Hums adalah sekelompok orang banyak, seperti firman Allah: "Kemudian bertolaklah kalian dari tempat bertolakannya orang banyak". Orang banyak itu pun sama bertolak dari Arafah; sementara Al Hums bertolak dari Muzdalifah sambil mengatakan: "Kami tidak bertolak kecuali dari Al Haram". Ketika ayat berikut ini turun: "Bertolaklah kalian dari tempat bertolakannya orang banyak", maka mereka pun sama kembali ke Arafah."

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: اضَلَلْتُ بَعِيرًا إِلَى فَدْهَبْتُ
أَطْلُبُهُ يَوْمَ عَرَفَةَ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ وَاقِفًا مَعَ النَّاسِ بِعَرَفَةَ فَقُلْتُ: وَاللَّهِ! إِنَّ هَذَا
لَمِنَ الْحُمْسِ فَمَا شَأْنُهُ هُنَا؟ وَكَانَتْ قَرِيْشٌ نَعَدُ مِنْ
الْحُمْسِ .

153. Bersumber dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: "Aku pernah kehilangan onta, lalu aku pergi mencarinya pada hari Arafah. Saat itulah aku melihat Rasulullah s.a.w. bersama orang banyak tengah berwuquf di Arafah. Aku berkata sendiri: "Demi Allah. Sesungguhnya ini adalah termasuk al hums; apa urusan mereka di sini?" Orang-orang Quraisy dahulu menyebutnya sebagai al hums."

بَابُ فِي نَسْخِ التَّحْلِيلِ مِنَ الْإِحْرَامِ وَالْأَمْرِ بِالتَّمَامِ

22. Bab Penghapusan Tahallul Dari Ihram Dan Perintah Menyempurnakannya.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَنِيخٌ بِالْبَطْحَاءِ فَقَالَ لِي: أَحَجَجْتَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ: بِمِ أَهَلَّتْ؟ قَالَ قُلْتُ: لَبَيْتِكَ! بِأَهْلَالِ كَاهِلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَقَدْ أَحْسَنْتَ طُفَّ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَأَجَلَ قَالَ: فَطُفْتُ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ أَتَيْتُ الْمَرْأَةَ مِنْ بَنِي قَيْسٍ فَقُلْتُ رَأَيْتُ ثُمَّ أَهَلَّتُ بِالْحَجِّ. قَالَ: فَكُنْتُ أَفْتِي بِهِ النَّاسَ حَتَّى كَانَ فِي خِلَافَةِ عُمَرَ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا مُوسَى أَوْ: يَا عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ قَيْسٍ رُوَيْدَكَ بَعْضَ فَسْتِيَاكَ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي النَّسْكِ بَعْدَكَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ: مَنْ كُنَّا أَفْتَيْنَاهُ فَتِيًّا فَلْيَتَّبِعْ فَإِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ قَادِمٌ عَلَيْكُمْ فِيهِ فَأَتَمُّوا قَالَ فَقَدِمَ عُمَرُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ إِنْ نَاخَذُ بِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنَّ كِتَابَ اللَّهِ يَأْمُرُ بِالتَّمَامِ وَإِنْ نَاخَذُ بِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُجَلِّحْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيَ

154. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Aku pernah menemui Rasulullah s.a.w. saat beliau sedang beristirahat di Bath-ha'. Beliau bertanya kepadaku: "Bukankah kamu sedang berhaji?". Aku jawab: "Betul". Beliau bertanya: "Bagaimana kamu melakukan ihram?" Aku jawab: "Aku penuhi panggilan Allah dengan berihram seperti ihramnya nabi s.a.w." Beliau bersabda: "Kalau demikian kamu telah melakukan yang terbaik. Sekarang lakukanlah thawaf di Baitullah, lakukan sa'i antara shafa dan marwa, dan bertahallul-lah". Kemudian aku laksanakan perintah Rasulullah s.a.w. tersebut. Setelah itu aku lalu menemui seorang wanita dari Bani Qais untuk membantu mencarikan kutu di kepalaku, baru kemudian aku berihram haji. Aku memang pernah memberi fatwa kepada manusia tentang hal ini sebelum masa kekhalifahannya Umar bin Al Khattab. Suatu hari ada seorang laki-laki datang menemuiku dan berucap: "Wahai Abu Musa, untuk sementara tahanlah dahulu fatwamu itu. Sesungguhnya Anda tidak tahu apa yang hendak diperbaharui oleh amirul mukminin Umar bin Al Khattab tentang masalah ibadah haji ini. Aku lalu memberitahukan kepada orang-orang yang pernah aku berikan fatwa supaya jangan tergesa-gesa mengamalkan fatwaku, karena sesungguhnya amirul mukminin Umar bin Al Khattab akan memberikan fatwanya kepada kalian. Aku tekankan mereka supaya mengikuti fatwanya saja. Tidak lama kemudian Umar datang. Ketika aku laporkan kepadanya mengenai masalah itu, dia lalu berkata: "Jika kalian berpegang teguh pada Kitab Allah, maka Kitab Allah itu menyuruh kalian untuk menyempurnakannya. Tetapi jika kalian berpegang teguh pada sunnat Rasulullah s.a.w. maka sesungguhnya Rasulullah s.a.w. sendiri baru melakukan tahallul setelah hewan sembelihannya sudah siap di tempat sembelihannya."

Dengan sanad ini, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَنِيخٌ بِالْبَطْحَاءِ فَقَالَ: بِمِ أَهَلَّتْ؟ قَالَ: قُلْتُ: بِأَهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: هَلْ سَقَّتْ مِنْ هَدْيٍ؟ قُلْتُ: لَا. قَالَ: فَطَفَّ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ حَجَلَ. فَطَفَّتُ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ أَتَيْتُ امْرَأَةً مِنْ قَوْمِي فَمَشَطْتَنِي وَعَسَلْتُ رَأْسِي فَكُنْتُ أَفْتِي النَّاسَ بِذَلِكَ فِي إِمَارَةِ أَبِي بَكْرٍ وَإِمَارَةِ عُمَرَ. فَإِنِّي لَقَاءُ بِلُؤْسِيمٍ إِذْ جَاءَنِي رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحْدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي شَأْنِ النَّسْكِ فَقُلْتُ: أَيُّهَا النَّاسُ! مَنْ كُنَّا أَفْتَيْنَاهُ بِشَيْءٍ فَلْيَتَّعِدْ فَهَذَا أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ قَادِمٌ عَلَيْكُمْ فِيهِ فَأَتَمُّوا فَمَا قَدِمَ قُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! مَا هَذَا الَّذِي أَحْدَثْتَ فِي شَأْنِ النَّسْكِ؟ قَالَ: إِنَّ نَاخِذَ بِكِتَابِ اللَّهِ قَاتَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: وَأَتَمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ (البقرة: 197) وَإِنْ نَاخِذَ بِسُنَّةِ نَبِيِّنَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَجْعَلْ حَتَّى نَحْرَ الْهَدْيِ.

155. Bersumber dari Abu Musa r.a. dia berkata: "Aku pernah menemui Rasulullah s.a.w. saat beliau sedang beristirahat di Bath-hah. Beliau mengajukan pertanyaan kepadaku: "Bagaimana kamu melakukan ihram?" Aku menjawab: "Kulakukan ihram seperti yang dilakukan oleh nabi s.a.w." Beliau bertanya lagi: "Apakah kamu membawa hewan sembelihan meski cuma seekor?" Aku menjawab: "Tidak". Beliau bersabda: "Kalau begitu berthawaf di Ka'bah, lakukan sa'i antara shafa dan marwa, dan bertahallul-lah."

Setelah melakukan thawaf di Ka'bah dan bersa'i antara shafa dan marwa, aku lalu menemui seorang wanita dari kaumku sendiri untuk aku mintai bantuannya menysisir rambut kepalaku sekaligus membersihkan

kannya. Pada masa kekhalifahan Abu Bakar dan Umar, aku memang pernah memberikan fatwa mengenai soal ini. Kemudian pada suatu musim haji, seorang lelaki menemuiku dan berkata: "Sesungguhnya kamu tidak atau belum tahu apa yang bakal diperbaharui oleh amirul mukminin mengenai masalah ibadah yang satu ini". Setelah menerima masukan dari lelaki tersebut, aku segera menemui orang-orang dan berkata: "Barangsiapa yang pernah menerima suatu fatwa dariku, maka aku minta jangan terburu-buru mengamalkannya. Sebab tidak lama lagi amirul mukminin akan hadir di tengah-tengah kalian untuk memberikan fatwa. Maka ikuti saja fatwanya."

Sebentar kemudian Umar pun datang. Aku bergegas bertanya: "Wahai amirul mukminin. Fatwa baru apakah yang akan Anda berikan dalam soal ini?" Beliau menjawab: "Jika kamu berpegang pada Kitab Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung, maka sesungguhnya Dia telah berfirman: "Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrahmu karena Allah". Tetapi jika kamu berpegang pada sunnat nabi kita s.a.w. maka sesungguhnya beliau baru akan mau bertahallul setelah hewan sembelihan beliau sembelih di tempatnya."

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنِي إِلَى الْيَمَنِ قَالَ: فَوَاقَفْتُهُ فِي الْعَامِ الَّذِي حَجَّ فِيهِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا مُوسَى! كَيْفَ قُلْتَ حِينَ أَحْرَمْتَ؟ قَالَ قُلْتُ: كَبَيْتِكَ إِهْلَالًا كَاهِلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: هَلْ سَقَّتْ هَدْيًا؟ فَقُلْتُ: لَا. قَالَ: فَانْطَلِقْ فَطَفَّ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ أَحَجَلَ. ثُمَّ سَأَلَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ شُعْبَةَ وَسُفْيَانَ.

156. Bersumber dari Abu Musa r.a. dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menyuruhku pergi ke Yaman. Peristiwa itu bertepatan dengan tahun hajinya Rasulullah s.a.w. Beliau bertanya kepadaku: "Wahai Abu

Musa, apa yang kamu ucapkan ketika akan berihram?" Aku menjawab: "Aku penuhi panggilan-Mu". Kemudian aku lakukan ihram seperti ihramnya nabi s.a.w." Beliau bertanya: "Apakah kamu membawa hewan sembelihan?" Aku menjawab: "Tidak". Beliau bersabda: "Kalau begitu berangkatlah untuk melakukan thawaf di Ka'bah, lakukanlah sa'i antara shafa dan marwa, serta bertahallul-lah". Cerita selanjutnya adalah seperti yang telah disebutkan di atas."

عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّهُ كَانَ يُفْتَى بِالْمُتَعَةِ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ:
رَوَيْدِكَ بِبَعْضِ فُتْيَاكَ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدَثَ
أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي النَّسْكِ بَعْدَ حَتَّى لَقِيَهُ بَعْدُ فَسَأَلَهُ.
فَقَالَ عُمَرُ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَدْ فَعَلَهُ وَأَصْحَابَهُ وَلَكِنْ كَرِهْتُ أَنْ يَظْلُكُوا مَعْرِسِينَ
بِهِنَّ فِي الْأَرَاكِ ثُمَّ يَرُوحُونَ فِي الْحَجِّ تَقْطُرُ رُؤُوسَهُمْ.

157. Bersumber dari Abu Musa r.a. sesungguhnya dia pernah memberikan fatwa mengenai masalah muth'ah. Lalu ada seorang lelaki berkata kepadanya: "Tahanlah dahulu fatwamu itu. Sebab sesungguhnya kamu belum mengerti apa yang akan difatwakan oleh amirul mukminin nanti tentang masalah ibadah haji". Lelaki itu kemudian menemui amirul mukminin Umar bin Al Khattab dan menanyakan masalah tersebut kepadanya. Umar lalu mengatakan: "Aku tahu bahwa nabi s.a.w. pernah melakukan hal itu, demikian pula dengan beberapa orang sahabatnya. Namun aku benci mereka yang mengadakan Walimah perkawinan di daerah Araq, lalu mereka berangkat beribadah haji sementara kepalanya masih basah oleh bekas mandi jinabat."

بَابُ جَوَازِ التَّمَتُّعِ

23. Bab Boleh Hukumnya Bertamattu'.

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَقِيقٍ: كَانَ عُمَانُ

يُنْهَى عَنِ الْمُتَعَةِ. وَكَانَ عَلِيٌّ يَأْمُرُ بِهَا. فَقَالَ عُثْمَانُ لِعَلِيِّ
كَلِمَةً. ثُمَّ قَالَ عَلِيُّ: لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَا قَدْ تَمَتَّعَ مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَجَلٌ، وَلَكِنَّا كُنَّا
خَائِفِينَ.

158. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Abdullah pernah mengatakan: "Sesungguhnya Utsman pernah melarang tentang mut'ah, sementara Ali malah memerintahkannya. Suatu hari Utsman menemui Ali dan membicarakan masalah tersebut. Ali berkata: "Sebenarnya Anda sudah mengetahui bahwa aku pernah bertamattu' bersama Rasulullah s.a.w." Kemudian Utsman menanggapi: "Betul, namun aku merasa khawatir."

Dengan sanad ini, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ سَعْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: إِحْتَمَعَ عَلِيُّ وَعُثْمَانُ بِعُسْفَانَ
فَكَانَ عُثْمَانُ يَنْهَى عَنِ الْمُتَعَةِ أَوْ الْعُمْرَةِ فَقَالَ عَلِيُّ:
مَا تَرِيدُ إِلَى أَمْرِ فَعَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
تَنْهَى عَنْهُ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: دَعْنَا مِنْكَ فَقَالَ: إِنِّي لَا أَسْتَطِيعُ
أَنْ أَدْعَكَ فَلَمَّا أَنْ رَأَى عَلِيُّ ذَلِكَ أَهَلَ بِهِمَا جَمِيعًا.

159. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: "Ali dan Utsman suatu kali pernah bertemu di daerah Usfan. Utsman terang-terangan melarang mengenai mut'ah atau umrah. Lantas Ali mengatakan: "Apa sih yang Anda kehendaki? Kenapa Anda melarang suatu perkara yang justru pernah dilakukan oleh Rasulullah s.a.w.?" Utsman menjawab: "Biar sajalah". Ali berkata: "Aku tidak bisa membiarkan Anda begitu". Tetapi Ali tidak bisa memaksanya. Maka akhirnya Ali tetap melakukan apa yang diyakini benar tersebut."

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: كَانَتْ الْمُتْعَةُ فِي الْحَجِّ لِأَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً.

160. Bersumber dari Abu Dzar r.a. dia berkata: "Bermut'ah dalam ibadah haji itu hanya khusus bagi para sahabat Muhammad s.a.w. saja."

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: كَانَتْ لَنَا رُخْصَةٌ يَعْنِي الْمُتْعَةَ فِي الْحَجِّ.

161. Bersumber dari Abu Dzar r.a. dia berkata: "Bermuth'ah dalam ibadah haji itu, merupakan keringanan yang hanya khusus diberikan kepada kami."

عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لَا تَصَلِحُ الْمُتْعَتَانِ إِلَّا لَنَا خَاصَّةً. يَعْنِي مُتْعَةَ النِّسَاءِ وَمُتْعَةَ الْحَجِّ.

162. Bersumber dari Ibrahim Al Haitami, dari ayahnya, dia berkata: "Sesungguhnya Abu Dzar pernah mengatakan: "Dua mut'ah itu tidak patut kecuali khusus bagi kami; yaitu mut'ah dengan wanita dan mut'ah dalam ibadah haji."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الشَّعْثَاءِ قَالَ: أَتَيْتُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيَّ وَإِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيَّ فَقُلْتُ: إِنِّي أَهَمُّ أَنْ أَجْمَعَ الْعُمْرَةَ وَالْحَجَّ الْعَامَ فَقَالَ إِبْرَاهِيمُ التَّمِيمِيُّ لَكِنَّ أَبُوكَ لَمْ يَكُنْ

لِيَوْمِ ذَلِكَ قَالَ قَتَيْبَةُ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ بَيَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ مَرَّ بِأَبِي ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ فَذَكَرَ لَهُ ذَلِكَ فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَتْ لَنَا خَاصَّةً دُونَكُمْ.

163. Bersumber dari Abdurrahman bin Sya'tsa, dia berkata: "Aku pernah menemui Ibrahim An Nakh'i dan Ibrahim Al Haitami. Aku katakan padanya: "Sesungguhnya pada tahun ini aku bermaksud menghimpun ibadah umrah dan ibadah haji sekaligus". Ibrahim An Nak'i mengatakan: "Tetapi ayahmu belum punya maksud seperti itu." Qutaibah mengatakan: "Jarir pernah menceritakan sebuah hadits kepadaku, dari Ibrahim Al Haitami, dari ayahnya, sesungguhnya dia pernah bertemu dengan Abu Dzar r.a. di daerah Rabadzah. Kemudian dituturkan tentang persoalan ini. Abu Dzar kemudian berkata: "Sesungguhnya hal itu khusus hanya buat kami, bukan untuk kalian juga."

عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْشٍ. قَالَ: سَأَلْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاصٍ عَنِ الْمُتْعَةِ؛ فَقَالَ: فَعَلْنَا هَا، وَهَذَا يَوْمٌ مَدَّ كَأَنَّ بِالْعُرْشِ يَعْنِي يُبُوتَ مَكَّةَ

عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيمِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَ حَدِيثِهِمَا، وَفِي حَدِيثِ سَفِيَانَ: الْمُتْعَةُ فِي الْحَجِّ.

164. Bersumber dari Ghunaim bin Qais, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Sa'ad bin Abu Waqqash r.a. mengenai masalah mut'ah, dan Sa'ad menjawab: "Aku sendiri pernah melakukannya, ketika Mu'awiyah bin Abu Sufyan masih kafir dan masih tinggal di Al Urusy, yaitu rumah-rumah pemukiman di kota Makkah."

Dengan sanad ini, Sulaiman At Taimi meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Sedangkan di dalam haditsnya Sufyan disebutkan: "Bermut'ahlah di dalam ibadah haji."

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ ثُمَّ لَمْ يَنْهَ عَنْهُ حَتَّى مَاتَ وَلَمْ يَنْزَلْ فِيهِ قُرْآنٌ يُحَرِّمُهُ وَقَدْ كَانَ يُسَلِّمُ عَلَيَّ حَتَّى أَكْتُوبُ فَتَرَكْتُ ثُمَّ تَرَكْتُ الْكَيْ فَعَادَ.

167. Bersumber dari Mutharrif, dia berkata: "Imran bin Hushain pernah berkata kepadaku: "Aku akan menceritakan sebuah hadits kepadamu, semoga Allah memberi manfaatnya kepadamu; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menghimpun antara ibadah haji dan umrah. Kemudian beliau belum berani melarangnya hingga wafat, dan belum juga ada (ayat) al-Qur'an turun yang mengharamkan tentang hal itu. Aku tetap sabar terhadap penyakit ambeienku. Setelah kulakukan pengecosan (salah satu cara pengobatan), akhirnya aku bisa sembuh. Kemudian hal itu aku tinggalkan. Dan penyakit pun kambuh."

Bersumber dari Humaid bin Hilal, dia berkata: "Aku pernah mendengar Mutharrif berkata: "Imran bin Hushain pernah berkata kepadaku", sebagaimana haditsnya Mu'adz.

عَنْ مُطَرِّفٍ قَالَ: بَعَثَ إِلَى عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ فِي مَرَضِهِ الَّذِي تَوَفَّى فِيهِ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ مُحَدِّثَكَ بِأَحَادِيثَ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَنْفَعَكَ بِهَا بَعْدَ مَيِّتِي فَإِنْ عَشِيتُمْ فَآكُمُ عَنِّي وَإِنْ مِتُّ فَحَدِّثْ بِهَا إِنْ شِئْتَ إِنَّهُ قَدْ سَلِّمَ عَلَيَّ وَأَعْلَمَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ جَمَعَ بَيْنَ حَجٍّ وَعُمْرَةٍ ثُمَّ لَمْ يَنْزَلْ فِيهَا كِتَابَ اللَّهِ وَلَمْ يَنْهَ عَنْهَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَجُلٌ فِيهَا بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ.

168. Bersumber dari Mutharrif, dia berkata: "Imran bin Hushain pernah mengutusku pada waktu sakit menjelang kematiannya. Dia ber-

عَنْ مُطَرِّفٍ قَالَ: قَالَ لِي عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: إِنِّي لِأَحَدِّثُكَ بِالْحَدِيثِ الْيَوْمَ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِ بَعْدَ الْيَوْمِ وَأَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَعْمَرَ طَائِفَةً مِنْ أَهْلِهِ فِي الْعَشْرِ فَمَا تَنْزَلُ آيَةٌ تَنْسَخُ ذَلِكَ يَنْهَ عَنْهُ حَتَّى مَضَى لِرُؤُوسِهِمْ أَرْقَائِي كُلُّ أَمْرٍ بَعْدَ مَا شَاءَ أَنْ يَرْتَضِي.

165. Bersumber dari Muthharif, dia berkata: "Imran bin Hushain pernah berkata kepadaku: "Sesungguhnya aku pada hari ini akan menceritakan sebuah hadits kepadamu. Semoga Allah memberikan manfaat kepadamu sesudah hari ini. Ketahuilah sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah memerintahkan umrah terhadap sekelompok keluarganya selama waktu sepuluh hari. Kemudian belum ada ayat turun yang menghapus tentang hal itu (kebolehan bertamattu'). Jadi beliau belum berani melarangnya hingga wafatnya. Masing-masing orang mempunyai pertimbangan setelah itu (sesudah wafatnya Rasulullah s.a.w.) menurut pendapat sendiri."

عَنِ الْجَرِيرِيِّ فِي الْإِسْنَادِ وَقَالَ ابْنُ حَاتِمٍ فِي رِوَايَتِهِ: أَرْقَائِي رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ يَعْنِي عُمَرَ.

166. Dengan isnad ini, Al-Jarir meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Dan Ibnu Hatim dalam riwayatnya mengatakan: "Ada seorang lelaki yang telah memberikan pertimbangannya sesuai kehendaknya. Dia itulah Umar."

عَنْ مُطَرِّفٍ قَالَ: قَالَ لِي عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ أَحَدِثْكَ حَدِيثًا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَنْفَعَكَ بِهِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

kata: "Sesungguhnya aku akan menceritakan beberapa hadits kepadamu, semoga Allah memberikan manfaatnya kepadamu sepeninggalku, jika aku masih hidup, rahasiakanlah tentang diriku, dan jika ternyata aku meninggal dunia, ceritakanlah ia jika kamu menghendaki; sesungguhnya aku harus banyak bersabar. Dan ketahuilah bahwa Rasulullah s.a.w. pernah menghimpun antara ibadah haji dan umrah. Namun belum juga turun kitab Allah yang menerangkan tentang hal itu. Jadi Rasulullah s.a.w. belum berani melarangnya. Ternyata ada seorang lelaki yang berkomentar sesuai dengan pertimbangannya."

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ قَالَ: أَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ حَجِّ وَعُمْرَةٍ ثُمَّ لَمْ يُنْزَلْ فِيهَا كِتَابٌ وَلَمْ يُنْهِنَا عَنْهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيهَا رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ.

169. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. dia berkata: "Ketahuilah sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menghimpun antara ibadah haji dan umrah, tapi belum juga turun ayat yang menerangkan tentang hal itu, jadi Rasulullah s.a.w. belum berani melarangnya. Ternyata ada seorang lelaki yang berkomentar sesuai dengan pertimbangannya."

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: تَمَتَّعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يُنْزَلْ فِيهِ الْقُرْآنُ قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ.

170. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. dia berkata: "Aku pernah bertamattu' bersama Rasulullah s.a.w. Dan belum juga turun ayat al-Qur'an yang menyinggung hal itu. Ternyata ada seorang lelaki yang berkomentar sesuai dengan pertimbangannya."

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَ: تَمَتَّعَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَمَتَّعْنَا مَعَهُ.

171. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. berdasarkan hadits ini, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bertamattu', dan aku juga pernah bertamattu' bersama beliau."

عَنْ أَبِي رَجَاءٍ قَالَ: قَالَ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: نَزَلَتْ آيَةُ الْمُتَعَةِ فِي كِتَابِ اللَّهِ (يَعْنِي مُتَعَةَ الْحَجِّ) وَأَمَرْنَا بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لَمْ تُنْزَلْ آيَةٌ تَنْسُخُ آيَةَ مُتَعَةِ الْحَجِّ وَلَمْ يَنْهَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى مَاتَ قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ بَعْدَ مَا شَاءَ

172. Bersumber dari Abu Raja', dia berkata: "Imran bin Hushain pernah berkata: "Begitu ayat Al-Qur'an tentang mut'ah telah turun (yakni mut'ah dalam ibadah haji), Rasulullah s.a.w. lalu memerintahkan kepada kami. Tetapi belum juga ada sebuah ayat pun yang turun yang menghapus ayat mut'ahnya haji. Jadi Rasulullah s.a.w. belum berani melarangnya hingga wafatnya. Ternyata ada seorang lelaki yang berkomentar sesuai dengan pertimbangannya sesudah beliau wafat."

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: وَفَعَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَقُلْ وَأَمَرْنَا بِهَا.

173. Bersumber dari Imran bin Hushain, yang isinya sama seperti hadits di atas. Hanya saja ada tambahan: "Dan kami pernah melakukan mut'ah bersama Rasulullah s.a.w." Dia tidak menyebutkan: "Rasulullah s.a.w. memerintahkannya kepada kami."

باب وجوب الدَّم على التمتع وأنه إذا عَدِمَ
لزمه صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٌ إِذَا رَجَعَ
إِلَى أَهْلِهِ

24. Bab Wajib Membayar Denda (Dam) Bagi Orang Yang Bertamattu'. Jika Denda Tersebut Tidak Dibayarkan, Maka Dia Wajib Berpuasa Selama Tiga Hari Ketika Masih Dalam Ibadah Haji, Dan Tujuh Hari Ketika Dia Sudah Kembali Di Tengah-Tengah Keluarganya.

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ
الْوَدَاعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ وَأَهْدَى فَسَاقَ مَعَهُ الْهَدْيُ
مِنْ ذِي الْحَلِيفَةِ وَبَدَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَأَهَلَ بِالْعُمْرَةِ ثُمَّ أَهَلَ بِالْحَجِّ وَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَ رَسُولِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَكَانَ مِنَ النَّاسِ
مَنْ أَهْدَى فَسَاقَ الْهَدْيَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَهْدِ فَاتَّأَقَدَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ لِلنَّاسِ مَنْ كَانَ
مِنْكُمْ أَهْدَى فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ مِنْ شَيْءٍ حَرَّمَ مِنْهُ حَتَّى يَقْضَى
حَجَّهُ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَهْدَى فَلْيَطْفِئْ بِالْبَيْتِ وَ
بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَلْيَقْصِرْ وَلْيَحْلِلْ. كُمْ الْيَهْلُ بِالْحَجِّ

وَلْيُهْدِ مَنْ لَمْ يَحْدِ هَدْيًا فَلْيَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ
وَسَبْعَةَ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ وَطَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَدِمَ مَكَّةَ فَاسْتَمَّ الرُّكْنَ أَوَّلَ شَيْءٍ
ثُمَّ خَبَّ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ مِنَ السَّبْعِ وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ
ثُمَّ رَكَعَ حِينَ قَضَى طَوَافَهُ بِالْبَيْتِ عِنْدَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ
ثُمَّ سَأَلَ فَأَنْصَرَفَ فَاتَى الصَّفَا فَطَافَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ
وَسَبْعَةَ أَطْوَافٍ ثُمَّ لَمْ يَحِلَّ مِنْ شَيْءٍ حَرَّمَ مِنْهُ حَتَّى
قَضَى حَجَّهُ وَخَرَّ هَدْيَهُ يَوْمَ النَّخْرِ وَأَفَاضَ فَطَافَ
بِالْبَيْتِ ثُمَّ حَلَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ حَرَّمَ مِنْهُ وَفَعَلَ مِثْلَ مَا
فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَهْدَى وَ
سَاقَ الْهَدْيَ مِنَ النَّاسِ

174. Bersumber Salim bin Abdullah, sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. pernah berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bertamattu' pada (tahun) haji Wada' dalam ibadah umrah sampai dengan ibadah haji, dan menyerahkan hadiah. Beliau membawa ternak sembelihan dari Hulailah. Kemudian beliau memulai dengan ihram umrah baru ihram haji. Para sahabat juga ikut bertamattu' bersama Rasulullah s.a.w. dalam ibadah umrah sampai ibadah haji. Sebagian mereka ada yang menyerahkan hadiah dan membawa ternak sembelihan, dan sebagian lagi ada yang tidak menyerahkan hadiah. Ketika Rasulullah s.a.w. sudah tiba di Makkah, beliau menyampaikan pidatonya kepada manusia: "Barang siapa di antara kalian yang menyerahkan hadiah, maka sesungguhnya tidak diharamkan padanya apa yang telah diharamkan, sebelum dia menyelesaikan ibadah hajinya. Dan barang siapa di antara kalian yang tidak menyerahkan hadiah, maka hendaknya dia berthawaf di Baitullah,

(bersa'i) antara Shafa dan Marwa, berpangkas, dan bertahallul. Kemudian dia hendaknya berihram haji dan berkorban. Sedangkan barang siapa yang tidak mendapatkan ternak sembelihan, maka hendaknya dia berpuasa tiga hari ketika masih dalam ibadah haji dan tujuh hari ketika sudah kembali di tengah-tengah keluarganya." Rasulullah s.a.w. bertawaf setibanya di Makkah, pertama-tama beliau menjamah hajar Aswad, lalu berlari-lari anjing sebanyak tiga putaran dari tujuh putaran. Setelah menyelesaikan empat putaran sisanya, beliau kemudian melakukan sembahyang sebanyak dua rakaat. Sesudah salam, beliau lantas beranjak dari tempatnya buat melakukan perjalanan mulai dari shafa sampai ke marwa sebanyak tujuh kali. Tetapi beliau belum dihalalkan melakukan yang diharamkan sebelum beliau menyelesaikan ibadah hajinya. Pada hari naher beliau menyembelih korban lalu kembali ke Makkah untuk melakukan thawaf di Ka'bah. Dan baru kemudian dia dihalalkan melakukan apa yang semula masih diharamkan kepada beliau. Kemudian orang yang membawa atau yang menyerahkan hewan sembelihan, sudah boleh melakukan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w."

عَنْ عُرْوَةَ ابْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَمَتُّعِهِ بِالْحَجِّ إِلَى الْعَمْرَةِ وَتَمَتُّعِ النَّاسِ مَعَهُ بِمِثْلِ الَّذِي أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

175. Bersumber dari Urwah bin Zubair, sesungguhnya Aisyah r.a. isteri nabi s.a.w. memberitahukan tentang tamattu'nya Rasulullah s.a.w. dalam ibadah haji sampai ibadah umrah, dan hal itu juga diikuti oleh para sahabat. Isinya lebih lanjut sama seperti hadits yang pernah diceritakan oleh Salim bin Abdullah dari Abdullah dari Rasulullah s.a.w."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الْفَارِقَ لَا يَتَحَلَّلُ إِلَّا فِي وَقْتِ تَحَلُّلِ الْحَاجِّ الْفَرْدِ

25. Bab Penjelasan Bahwa Bagi Orang Yang Berhaji Qiran Tidak Boleh Bertahallul Kecuali Pada Waktu Tahallulnya Orang Yang Berhaji Ifrad.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا شَأْنُ النَّاسِ حَلُّوْا وَلَمْ يَتَحَلَّلُوا مِنْ عُمْرَتِكَ؟ قَالَ: إِنِّي كَبَدْتُ رَأْسِي وَقَلَّدْتُ هَدْيِي. فَلَا أَحِلُّ حَتَّى أَحْكُرَ.

176. Bersumber dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Hafshah isteri nabi s.a.w. bertanya: "Wahai Rasulullah, mengapa orang-orang itu sudah sama bertahallul, sementara Anda sendiri belum bertahallul dari umrah?" Beliau menjawab: "Soalnya aku sudah terlanjut memberi minyak pada rambut kepalaku dan mengurangi hewan sembelihanku. Jadi aku harus bertahallul terlebih dahulu sebelum menyembelihnya."

Bersumber dari Ibnu Umar, dari Hafshah r.a. ia berkata: "Wahai Rasulullah, Mengapa Anda belum bertahallul?" Pertanyaan dan jawaban selanjutnya sama seperti hadits di atas.

عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَأْنُ النَّاسِ حَلُّوْا وَلَمْ يَتَحَلَّلُوا مِنْ عُمْرَتِكَ؟ قَالَ: إِنِّي كَبَدْتُ هَدْيِي وَكَبَدْتُ رَأْسِي فَلَا أَحِلُّ حَتَّى أَحْلَ مِنْ الْحَجِّ.

177. Bersumber dari Hafshah r.a. ia berkata: "Aku bertanya kepada nabi s.a.w.: "Kenapa orang-orang itu sudah sama bertahallul, padahal Anda belum bertahallul dari umrah?" Beliau menjawab: "Soalnya aku harus mengulangi hewan sembelihan dan memberi minyak wangi pada rambut kepalaku. Jadi aku tidak boleh bertahallul sebelum aku bertahallul dari ibadah haji."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَمْتَلِحُ حَدِيثِ مَالِكٍ: فَلَا أَحِلُّ حَتَّى أَخْرَجَ

178. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Hafshah r.a. pernah bertanya yang isi pertanyaannya dan jawaban Rasulullah s.a.w. sama saja seperti hadits di atas.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَتْنِي حَفْصَةُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أَنْ يُحْلَلْنَ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ. قَالَتْ حَفْصَةُ: فَقُلْتُ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَحِلَّ؟ قَالَ: إِنِّي لَبِدتُ رَأْسِي وَقَلَدْتُ هَدْيِي فَلَا أَحِلُّ حَتَّى أَخْرَجَ هَدْيِي.

179. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Hafshah r.a. pernah memberitahukan kepadaku bahwa nabi s.a.w. pernah menyuruh isteri-isterinya untuk bertahallul pada tahun haji wada'. Kata Hafshah: "Aku lalu bertanya kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, apa yang melarang Anda bertahallul?" Beliau menjawab: "Soalnya aku sudah terlanjur memberikan minyak wangi pada rambut kepalaku dan mengulangi hewan sembelihanku. Jadi aku tidak boleh bertahallul sebelum aku menyembelih hewan sembelihanku."

بَابُ بَيَانِ جَوَازِ التَّحَلُّلِ بِالْإِحْصَارِ وَجَوَازِ الْقِرَانِ

26. Bab Penjelasan Mengenai Boleh Hukumnya Bertahallul Karena Ada Alasan, Dan Boleh Hukumnya Berhaji Qirran.

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ خَرَجَ فِي الْفِئْتَةِ مُعْتَمِرًا وَقَالَ: إِنَّ صُدِرْتُ عَنِ الْبَيْتِ صَنَعْنَا كَمَا صَنَعْنَا مَعَ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ فَأَهْلَ بِعُمْرَةٍ. وَسَارَحَتِي إِذَا ظَهَرَ عَلَى الْبَيْدَاءِ الْتَفَتَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ مَا أَمْرُهُمْ إِلَّا وَاحِدٌ أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ الْحَجَّ مَعَ الْعُمْرَةِ فَخَرَجَ حَتَّى إِذَا جَاءَ الْبَيْتَ طَافَ بِهِ سَبْعًا وَبَيَّنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ سَبْعًا لَمْ يَزِدْ عَلَيْهِ وَرَأَى أَنَّهُ مُجَبَّرٌ عَنْهُ وَأَهْدَى.

180. Bersumber dari Nafi', sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. pernah bepergian sewaktu terjadi fitnah atau musibah untuk berumrah. Sebelum berangkat dia mengatakan: "Jika aku sampai terhalang mencapai Baitullah, maka aku akan melakukan seperti yang pernah aku lakukan bersama Rasulullah s.a.w." Maka mulailah dia melangkahakan kakinya berjalan. Ketika sampai di Baida, dia berpaling kepada teman-temannya dan berkata: "Kita berangkat ini adalah karena dibekali suatu tekad yang kuat. Perlu kalian memberikan kesaksian kepadaku, bahwa aku telah mewajibkan beribadah haji bersama umrah sekaligus". Kemudian dia terus melanjutkan perjalanan. Begitu tiba di Baitullah, dia langsung melakukan thawaf sebanyak tujuh kali tidak lebih. Menurutnya, hal itu sudah cukup. Sehingga dia lalu menyembelih korban."

أَخْرَجَ الْحَدِيثَ وَكَانَ يَقُولُ مَنْ جَمَعَ بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ كَفَاهُ
طَوَافٌ وَاحِدٌ وَلَمْ يُحِلَّ حَتَّى يُحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا.

181. Bersumber dari Nafi', sesungguhnya Abdullah bin Abdullah dan Salim bin Abdullah berkata kepada Abdullah saat Al Hajjaj telah datang untuk memerangi Ibnu Zubair: "Tak jadi apalah kamu tidak bisa menunaikan ibadah haji pada tahun ini. Kalau sampai nanti kamu berangkat juga lalu terjadi pertempuran, kami khawatir hal itu akan menjadi halangan bagi orang banyak untuk bisa pergi ke Baitullah". Mendengar itu Abdullah menjawab: "Kalau sampai hal itu terjadi, maka aku akan melakukan seperti yang pernah aku lakukan ketika bersama dengan Rasulullah s.a.w. Beristinja itu dahulu pernah terjadi ketika orang-orang Quraisy sama menghalang-halangi Rasulullah s.a.w. menuju ke Baitullah. Aku minta kalian mau menjadi saksi bahwa aku mewajibkan untuk beribadah umrah". Maka berangkatlah dia. Sampai di daerah Hulaifah dia melakukan ihram umrah. Dan sebelum meneruskan perjalanannya, dia berkata: "Kalau sampai perjalanan lancar, maka aku akan melakukan ibadah umrah. Dan kalau sampai ada halangan, maka aku akan melakukan seperti yang pernah aku lakukan ketika bersama Rasulullah". Kemudian dia membaca sebuah ayat: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kalian". Kemudian dia meneruskan perjalanannya. Sampai di daerah Baida', dia mengatakan: "Kemungkinan yang jelas mungkin akan terjadi ialah; kalau sampai ibadah umrahku terhalang, maka ikut terhalang pula ibadah hajiku. Aku minta kalian mau memberikan kesaksiannya bahwa aku mewajibkan ibadah haji dan ibadah umrah sekaligus". Sebelum berangkat dia sempat membeli seekor hewan sembelihan di daerah Qudaid. Untuk ibadah haji dan sekaligus ibadah umrahnya, dia hanya melakukan thawaf satu kali di Baitullah serta melakukan sa'i antara shafa dan marwa. Dan dia belum mau bertahallul dari keduanya sebelum merampungkan ibadah hajinya pada hari naher."

Bersumber dari Nafi', dia berkata: "Ibnu Umar r.a. bermaksud akan menunaikan ibadah haji saat Al Hajjaj memerangi Ibnu Zubair". Cerita selanjutnya adalah seperti hadits di atas. Pada bagian akhir hadits, dia mengatakan: "Barang siapa yang menghimpun antara ibadah

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَسَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
كَلَّمَا عَبْدَ اللَّهِ حِينَ نَزَلَ الْحَجَّاجُ لِقِتَالِ ابْنِ الزُّبَيْرِ،
قَالَا: لَا يَصُتْرُكَ أَنْ لَا تَحُجَّ الْعَامَ فَإِنَّا نَخْشَى أَنْ يَكُونَ
بَيْنَ النَّاسِ قِتَالٌ يُحَالُ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْبَيْتِ قَالَ:
فَإِنْ حِيلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَعَلْتُ كَمَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَعَهُ حِينَ حَالَتْ كَفَّارُ قُرَيْشٍ
بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ عُمْرَةً.
فَانْطَلَقَ حَتَّى أَتَى ذَا الْخُلَيْفَةِ فَلَبَّى بِالْعُمْرَةِ ثُمَّ قَالَ:
إِنْ خَلَى سَبِيلِي فَضَيْتُ عُمْرَتِي وَإِنْ حِيلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ
فَعَلْتُ كَمَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا
مَعَهُ ثُمَّ تَلَا: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.
(الامزاب: ٢١) ثُمَّ سَارَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِظَهْرِ الْبَيْدَاءِ قَالَ:
مَا أَمْرُهُمَا إِلَّا وَاحِدٌ إِنْ حِيلَ بَيْنِي وَبَيْنَ الْعُمْرَةِ حِيلَ
بَيْنِي وَبَيْنَ الْحَجِّ أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ حَجَّ مَعَ
عُمْرَةٍ فَانْطَلَقَ حَتَّى ابْتَاعَ بِقَدِيدٍ هَدْيًا ثُمَّ طَافَ لَهُمَا
طَوَافًا وَاحِدًا بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ لَمْ يُحِلَّ
مِنْهُمَا حَتَّى حَلَّ مِنْهُمَا بِحَجَّتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ.

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: أَرَادَ ابْنُ عُمَرَ الْحَجَّ حِينَ نَزَلَ الْحَجَّاجُ بِابْنِ
الزُّبَيْرِ وَأَقْصَصَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ هَذِهِ الْقِصَّةِ وَقَالَ فِي

haji dan ibadah umrah sekaligus, maka dia cukup hanya berthawaf satu kali saja. Dan dia tidak boleh bertahallul sebelum dia bertahallul dari keduanya secara bersamaan.”

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ ارَادَ الْحَجَّ عَامَ نَزْلِ الْمُحْجَّاجِ بِابْنِ الزُّبَيْرِ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ النَّاسَ كَانُوا بَيْنَهُمْ قِتَالًا. وَإِنَّا نَخَافُ أَنْ يَصُدُّوكَ فَقَالَ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ. أَصْنَعُ كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ أُشْهِدْتُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ عُمْرَةً ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى إِذَا كَانَ بِظَاهِرِ الْبَيْدَاءِ قَالَ: مَا شَأْنُ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ إِلَّا وَاحِدٌ أَشْهَدُ وَأُشْهِدُكُمْ (قَالَ ابْنُ رُمَيْحٍ: أَشْهِدُكُمْ) أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ حَجًّا مَعَ عُمْرَتِي وَأَهْدَى هَدْيًا اشْتَرَاهُ بِقَدِيدٍ ثُمَّ انْطَلَقَ يُرِلُّ بِهِمَا جَمِيعًا حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَلَمْ يَزِدْ ذَلِكَ وَلَمْ يَخْرُ وَلَمْ يَحْلِقْ وَلَمْ يَقْصِرْ وَلَمْ يَحْلِلْ مِنْ شَيْءٍ حَرَّمَ مِنْهُ حَتَّى كَانَ يَوْمَ النَّحْرِ فَخَرَّ وَحَلَقَ وَرَأَى أَنْ قَدْ قَضَى طَوَافَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ بِطَوَافِهِ الْأَوَّلِ.

182. Bersumber dari Nafi', sesungguhnya Ibnu Umar r.a. bermaksud menunaikan ibadah haji pada saat ketika Al Hajjaj sedang melancarkan serangannya kepada Ibnu Zubair. Ketika dilapori bahwa manusia tengah dalam situasi peperangan, sehingga dikhawatirkan hal itu akan menjadi halangan tersendiri, Ibnu Umar tetap saja dalam pendiriannya. Dia mengatakan: "Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah s.a.w. itu suri tauladan yang baik bagi kalian. Betapapun aku akan melakukan seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah. Asal kalian tahu,

bahwa aku sudah mewajibkan diriku untuk beribadah umrah". Akhirnya dia berangkat juga. Sampai di daerah Baida', dia berkata: "Masalah ibadah haji dan ibadah umrah itu hanya ada satu kemungkinan. Maka aku minta kalian mau menyaksikan bahwa sesungguhnya aku mewajibkan diriku atas ibadah haji dan ibadah umrah sekaligus". Selanjutnya dia sudah membawa hewan ternak yang dibelinya di daerah Qudaid. Ketika itu dia sudah berihram haji dan juga sudah berihram umrah sekaligus. Sampai di Makkah dia lalu melakukan thawaf di Ka'bah serta melakukan sa'i antara shafa dan marwa. Sementara itu dia belum juga menyembelih hewan korban, berpangkas, bercukur dan bertahallul dari sesuatu yang semula diharamkan terhadapnya. Baru kemudian pada hari nahar dia menyembelih hewan korban dan bercukur. Menurutnya, thawaf ibadah haji dan ibadah umrah itu bisa dilakukan sekaligus satu kali."

عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ بِهَذَا الْقِصَّةِ وَلَمْ يَذْكُرِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا فِي أَوَّلِ الْحَدِيثِ حِينَ قِيلَ لَهُ يَصُدُّوكَ عَنِ الْبَيْتِ قَالَ إِذَنْ أَفَعَلَ كَمَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِي آخِرِ الْحَدِيثِ هَكَذَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا ذَكَرَهُ اللَّيْثُ

183. Bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia mengatakan hal yang sama seperti hadits di atas. Akan tetapi Ibnu Umar tidak menyinggung-nyinggung tentang Nabi s.a.w. kecuali hanya pada bagian-bagian awal hadits saja; Yaitu saat ada yang bilang kepadanya: "Sesungguhnya mereka akan menghalangimu dari Baitullah". Mendengar laporan itu, Ibnu Umar r.a. mengatakan: "Kalau begitu maka aku akan melakukan seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah s.a.w." Selanjutnya pada bagian akhir hadits dia mengatakan: "Demikian itulah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah s.a.w." Hal itu sama dengan hadits yang diceritakan oleh Al Laits."

بَابُ فِي الْإِفْرَادِ وَالْقِرَانِ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

27. Bab Tentang menunaikan ibadah haji dan ibadah umrah secara ifrad dan secara Qiran

عَنِ ابْنِ عُمَرَ (فِي رِوَايَةِ يَحْيَى) قَالَ: أَهَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ مُفْرَدًا (وَفِي رِوَايَةِ بَنِ عَوْنٍ) أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَ بِالْحَجِّ مُفْرَدًا.

184. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. (dalam riwayatnya Yahya), dia berkata "Kami pernah berihram haji saja bersama Rasulullah s.a.w." (dan pada riwayatnya Ibnu Auf), dia (Ibnu Umar) berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah berihram haji saja."

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسِي بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ جَمِيعًا.

قَالَ بَكْرٌ: فَحَدَّثْتُ بِذَلِكَ ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: لَبِئْسَ بِالْحَجِّ وَحَدَهُ فَلَقِيتُ أَنَسًا فَحَدَّثْتُهُ بِقَوْلِ ابْنِ عُمَرَ فَقَالَ أَنَسٌ: مَا تَعْدُونَ نَنَا الْأَصْبِيَانَا! سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَبِئْسَ عُمْرَةٌ وَحَجًّا.

185. Bersumber dari Anas r.a. dia berkata: "Aku pernah mendengar Nabi s.a.w. mengucapkan talbiyah haji dengan umrah sekaligus."

Bakar berkata: "Masalah ini aku ceritakan kepada Ibnu Umar, dan berkata: "Sebenarnya Rasulullah s.a.w. hanya mengucapkan talbiyah

haji saja". Lalu aku menemui Anas r.a. menceritakan kepadanya tentang pernyataannya Ibnu Umar itu. Anas r.a. berkata: "Aku kau anggap anak kecil saja, yang jelas aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. mengucapkan kalimat: "Aku penuhi panggilan-Mu, dalam berumrah dan berhaji sekaligus."

عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَهُمَا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ قَالَ: فَسَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ. فَقَالَ: أَهَلْنَا بِالْحَجِّ فَرَجَعْتُ إِلَى أَنَسٍ فَأَخْبَرْتُهُ مَا قَالَ ابْنُ عُمَرَ فَقَالَ: كَانَمَا كُنَّا صَبِيَانًا.

186. Bersumber dari Anas r.a. sesungguhnya dia pernah melihat Nabi s.a.w. menghimpun antara ibadah haji dan ibadah umrah sekaligus. Bakar bin Abdullah berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar. Dan dia berkata: "Kami hanya pernah berihram haji saja." Kemudian aku kembali menemui Anas dan menyampaikan ucapan Ibnu Umar itu. Anas berkata: "Sepertinya aku dianggap anak kecil saja."

بَابُ مَا يَلْزَمُ مَنْ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ، ثُمَّ قَدِمَ مَكَّةَ مِنَ الطَّوَافِ وَالسَّعْيِ

28. Bab berthawaf dan bersa'i yang harus dilakukan oleh orang yang menunaikan ibadah haji setelah tiba di Mekkah

عَنْ وَبَرَةَ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: أَيُصَلِّحُ لِي أَنْ أَطُوفَ بِالْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ أَتِيَ الْمَوْقِفَ فَقَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ: فَإِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ:

لَا تَطْفُ بِالْبَيْتِ حَتَّى تَأْتِيَ الْمَوْقِفَ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ:
فَقَدْ حَجَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ
قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ الْمَوْقِفَ فَيَقُولَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَحَقُّ أَنْ تَأْخُذَ أَوْ يَقُولَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا؟

187. Bersumber dari Wabarah, dia berkata: "Aku pernah duduk di samping Ibnu Umar, tiba-tiba muncul seorang lelaki dan berkata: "Bolehkah aku melakukan thawaf di Baitullah sebelum mendatangi tempat wuquf?" Ibnu Umar menjawab: "Boleh". Lelaki tadi berkata: "Tetapi Ibnu Abbas pernah mengatakan: "Janganlah melakukan thawaf di Baitullah sebelum mendatangi tempat wuquf." Ibnu Umar lalu menjelaskan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menunaikan ibadah haji lalu berthawaf di Baitullah sebelum mendatangi tempat wuquf. Betapapun kamu lebih berhak berpegang pada pernyataan Rasulullah s.a.w. daripada pernyataan Ibnu Abbas, kalau kamu mau jujur."

عَنْ وَبَرَةَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ ابْنَ عُمَرَ: اطُوفُ بِالْبَيْتِ
وَقَدْ أَحْرَمْتُ بِالْحَجِّ؟ فَقَالَ: وَمَا يَمْنَعُكَ؟ قَالَ: إِنِّي
رَأَيْتُ ابْنَ فَلَانَ يَكْرَهُهُ وَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْهُ رَأَيْتَهُ
قَدْ فَتَنَتْهُ الدُّنْيَا فَقَالَ وَأَيْنَا (أَوْ أَيُّكُمْ) لَمْ تَفْتِنَهُ
الدُّنْيَا؟ ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتَنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَحْرَمَ بِالْحَجِّ وَطَافَ بِالْبَيْتِ وَسَعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ
فَسَنَّهَ اللَّهُ وَسَنَّهَ رَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَقُّ
أَنْ تَتَّبِعَ مِنْ سَنَةِ فَلَانَ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا.

188. Bersumber dari Wabarah, dia berkata: "Pernah seorang lelaki bertanya kepada Ibnu Umar r.a.: "Bolehkah aku melakukan thawaf di

Baitullah sedang aku sudah terlanjur berihram haji?" Ibnu Umar balik bertanya: "Apa yang menghalangimu?" Lelaki tadi menjawab: "Sesungguhnya aku pernah mengetahui anak si polan itu tidak menyukainya, sedang anda lebih aku sukai daripada dia. Aku yakin dia telah terpikat oleh dunia." Ibnu Umar bertanya: "Siapakah di antara kita yang tidak terpikat oleh dunia? Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. berihram haji, berthawaf di Baitullah, dan bersa'i antara Shafa dan Marwa. Bagaimanapun ketentuan Allah dan juga ketentuan Rasul-Nya lebih berhak kamu ikuti daripada ketentuan si polan, jika kamu mau jujur."

عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ
قَدِمَ بِعُمْرَةٍ فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَلَمْ يَطْفُ بَيْنَ الصَّفَا
وَالْمَرْوَةِ أَيَّتِي أَمْرَأَتُهُ؟ فَقَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا وَصَلَّى خَلْفَ
الْمَقَامِ رَكَعَتَيْنِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا. وَقَدْ كَانَ
لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

189. Bersumber dari Amer bin Dinar, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar mengenai seorang lelaki yang datang dengan sudah berihram umrah dan berthawaf di Ka'bah namun dia belum melakukan sa'i antara shafa dan marwa; bolehkah dia menggauli isterinya? Ibnu Umar menjawab: "Suatu kali Rasulullah s.a.w. datang terus melakukan thawaf di Baitullah sebanyak tujuh kali putaran, bersembahyang sebanyak dua rakaat di belakang makam, dan melakukan sa'i antara shafa dan marwa sebanyak tujuh kali. Dan kita tahu, sesungguhnya dalam diri Rasulullah s.a.w. itu terdapat suri tauladan yang baik bagi kalian semua."

Bersumber dari Amer bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. yang isinya sama seperti haditsnya Ibnu Uyainah di atas.

بَابُ مَا يَلْزَمُ مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ وَسَعَى مِنَ الْبَقَاءِ عَلَى الْإِحْرَامِ وَتَرَكَ التَّحَلُّلَ

29. Bab Keharusan Untuk Tetap Dalam Keadaan Ihram Dan Meninggalkan Tahallul Bagi Orang Yang Melakukan Thawaf di Baitullah Dan Bersa'i.

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ قَالَ لَهُ: سَلْ لِي عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ عَنْ رَجُلٍ يَهْلُ بِالْحَجِّ فَإِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ أَيْجَلُ أَمْ لَا؟ فَإِنْ قَالَ لَكَ: لَا يَجِلُ فَقُلْ لَهُ: إِنَّ رَجُلًا يَقُولُ ذَلِكَ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ لَا يَجِلُ مِنْ أَهْلِ الْحَجِّ إِلَّا بِالْحَجِّ قُلْتُ: فَإِنَّ رَجُلًا كَانَ يَقُولُ ذَلِكَ قَالَ: بَلَى مَا قَالَ: فَتَصَدَّقَنِي الرَّجُلُ فَسَأَلَنِي فَخَدَّشْتُهُ فَقَالَ: فَقُلْ لَهُ: فَإِنَّ رَجُلًا كَانَ يُخْبِرُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ فَعَلَ ذَلِكَ. وَمَا شَأْنُ أَسْمَاءَ وَالزُّبَيْرِ قَدْ فَعَلَا ذَلِكَ قَالَ فَخَدَّشْتُهُ فَذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: لَا أَدْرِي. قَالَ: فَمَا بِالْهَذَا لَا يَأْتِيَنِي بِنَفْسِهِ يَسْأَلُنِي؟ أَظُنُّهُ عِرَاقِيًّا. قُلْتُ: لَا أَدْرِي قَالَ: فَإِنَّهُ قَدْ كَذَبَ قَدْ حَجَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتَنِي عَائِشَةُ: أَنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ حِينَ قَدِمَ مَكَّةَ أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثُمَّ طَافَ

بِالْبَيْتِ ثُمَّ حَجَّ أَبُو بَكْرٍ فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ الطَّوْفُ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَمْ يَكُنْ غَيْرُهُ ثُمَّ مَعَاوِيَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ ابْنُ عُمَرَ ثُمَّ حَجَّجْتُ مَعَ أَبِي الزُّبَيْرِ ابْنِ الْعَوَّامِ فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ بَدَأَ بِهِ الطَّوْفُ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَمْ يَكُنْ غَيْرُهُ ثُمَّ رَأَيْتُ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارَ يَفْعَلُونَ ذَلِكَ ثُمَّ لَمْ يَكُنْ غَيْرُهُ ثُمَّ أَحْرَمَ مَنْ رَأَيْتُ فَعَلَ ذَلِكَ ابْنُ عُمَرَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُضْهَا بِعُمْرَةٍ وَهَذَا ابْنُ عُمَرَ عِنْدَهُمْ أَفَلَا يَفْعَلُونَهُ وَلَا أَحَدٌ مِمَّنْ مَضَى مَا كَانُوا يَبْدَأُونَ بِشَيْءٍ حِينَ يَضْعُونَ أَقْدَامَهُمْ أَوَّلَ مِنَ الطَّوْفِ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَا يَحِلُّونَ وَقَدْ رَأَيْتُ أُمِّي وَخَالَتِي حِينَ تَقْدَمَانِ لِاتِّبَدَانِ بِشَيْءٍ أَوَّلَ مِنَ الْبَيْتِ نَطُوفَانِ بِهِ ثُمَّ لَا تَحِلَّانِ وَقَدْ أَخْبَرْتَنِي أُمِّي أَنَّهُمَا أَقْبَلْتِ هِيَ وَأَخْتُمَا وَالزُّبَيْرُ وَفُلَانُ وَفُلَانُ بِعُمْرَةٍ قَطُّ فَلَمَّا مَسَحُوا الرُّكْنَ حَلَوْا وَقَدْ كَذَبَ فِيهَا ذَكَرَ مِنْ ذَلِكَ.

190. Bersumber dari Muhammad bin Abdurrahman, sesungguhnya pernah seorang lelaki dari penduduk Irak menemuinya dan berkata: "Tanyakan kepada Urwah bin Zubair mengenai masalah seseorang yang berihram haji dan berthawaf di Baitullah; bolehkah dia bertahallul? Jika Urwah bin Zubair menjawab: "Tidak boleh", maka katakan padanya, bahwa ada seseorang yang berpendapat sebaliknya." Kata Muhammad bin Abdurrahman: "Segera saja aku tanyakan pertanyaan lelaki itu kepada Urwah bin Zubair. Dia menjawab: "Seseorang yang berihram haji itu tidak boleh bertahallul sebelum dia menunaikan ibadah haji."

Seperti pesan lelaki Irak tadi, lalu aku katakan kepada Urwah bin Zubair: "Tetapi ada seseorang yang justru berpendapat sebaliknya." Mendengar bantahanku itu Urwah bin Zubair mengatakan: "Wah, jelek sekali pendapat lelaki itu", sambil terus meninggalkan aku. Ketika jawaban Urwah itu aku ceritakan kepada lelaki Irak tadi, dia mendesakku supaya aku mau menyampaikan dan meyakinkan lagi kepada Urwah bin Zubair bahwa ada seseorang yang justru berpendapat sebaliknya. Katanya dia tidak habis pikir dengan apa yang dilakukan oleh Asma' dan Zubair. Akhirnya aku coba temui lagi Urwah bin Zubair untuk menyampaikan pesan lelaki Irak tersebut. Dengan kesal Urwah bertanya padaku: "Siapa sih sebenarnya orang yang menyuruhmu itu?" Aku jawab bahwa sebenarnya aku tidak begitu kenal dengannya. Urwah bin Zubair mengatakan: "Apa sih maunya orang itu? Kenapa dia tidak mau datang sendiri menemui? Tetapi aku yakin kalau dia itu adalah orang Irak. Sesungguhnya dia telah berdusta. Karena ibadah hajinya Rasulullah s.a.w. ialah seperti yang diceritakan oleh Aisyah r.a. berikut ini; yaitu pertama kali yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. begitu tiba di Makkah ialah berwudlu kemudian melaksanakan thawaf di Baitullah. Tidak lebih dari itu. Hal yang sama juga dilakukan oleh Abu Bakar, oleh Umar, oleh Utsman, oleh Mu'awiyah, oleh Abdullah bin Umar, dan juga oleh para sahabat Muhajirin maupun para sahabat Anshar. Oleh karena itulah ketika berkesempatan menunaikan ibadah haji bersama ayahku yakni Zubair bin Awwam, aku juga melakukan hal yang sama seperti yang mereka lakukan. Terakhir orang yang aku lihat melakukan hal itu ialah Ibnu Umar. Nyatanya dia tidak membatalkan ibadah haji dengan ibadah umrah. Dan tindakan Ibnu Umar juga tidak diprotes oleh orang-orang di sekitarnya. Jadi apa yang mereka lakukan pertama-tama begitu menginjakkan kakinya di Makkah tidak ada lain ialah melakukan thawaf di Baitullah sebelum melakukan kegiatan-kegiatan yang lainnya, kemudian mereka tidak bertahallul. Aku sendiri pernah melihat ibu dan bibiku melakukan hal di atas begitu mereka tiba di Makkah. Itu jugalah yang diceritakan oleh mereka kepadaku; yakni begitu mereka selesai menyentuh hajar aswad, mereka lalu langsung bertahallul. Jadi apa yang dikatakan oleh orang mistrius tadi adalah dusta."

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: خَرَجْنَا حُرْمِينَ فَقَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَقُمْ عَلَى إِحْرَامِهِ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحْلِلْ فَمَا يَكُنْ مَعِيَ هَدْيٌ فَحَلَلْتُ: وَكَانَ مَعَ الزُّبَيْرِ هَدْيٌ فَمَا يَحْلِلُ.

قَالَتْ: فَلَبِثْتُ ثِيَابِي ثُمَّ خَرَجْتُ فَجَلَسْتُ إِلَى الزُّبَيْرِ فَقَالَ: قَوْمِي عَنِّي فَقُلْتُ: أَتَخْشَى أَنْ آتِيَكَ.

191. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian dalam keadaan ihram. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang membawa hewan ternak sembelihan, maka hendaknya dia tetap dalam keadaan ihram. Dan barangsiapa yang kebetulan tidak membawanya, maka hendaknya dia bertahallul". Karena aku merasa termasuk yang tidak membawa hewan sembelihan, maka aku bertahallul. Sedangkan Zubair yang kebetulan membawanya, maka dia belum boleh bertahallul."

Asma' binti Abu Bakar lebih lanjut mengatakan: "Setelah mengenakan pakaian, segera aku beranjak keluar dan duduk di samping Zubair. Tetapi dia berkata kepadaku: "Tolong tinggalkan aku sendiri." Aku katakan padanya: "Kamu khawatir kalau aku sampai merangsangmu?"

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهَلِّينَ بِالْحَجِّ ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجٍ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فَقَالَ: اشْتَرِجِي عَنِّي اشْتَرِجِي عَنِّي فَقُلْتُ: أَتَخْشَى أَنْ آتِيَكَ.

192. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w. dalam keadaan ihram haji. Selanjutnya Manshur bin Abdurrahman menuturkan sebuah

hadits yang senada dengan haditsnya Ibnu Juraij. Hanya ada sedikit perbedaan redaksi: "Maka Zubair berkata kepada Asma': "Jangan kau dekati aku". Asma' lalu bertanya: "Apa kamu khawatir kalau aku sampai merangsangmu?"

عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ، إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ مَوْلَىٰ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَدَّثَهُ، أَنَّهُ كَانَ يَسْمَعُ أَسْمَاءَ كُلَّمَا مَرَّتْ بِالْحَجُّونِ تَقُولُ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لَقَدْ نَزَلْنَا مَعَهُ هَهُنَا وَخُنُّ يَوْمَئِذٍ خِفَافٌ الْحَقَائِبُ قَلِيلٌ ظَهَرُ نَاقِلِيَّةٍ أَرْوَادُنَا فَأَعْمَرْتُ أَنَا وَأُخْتِي عَائِشَةُ وَالزُّبَيْرُ وَفُلَانٌ وَفُلَانَةٌ. فَلَمَّا مَسَّحْنَا الْبَيْتَ أَحَلَلْنَا. ثُمَّ أَهَلَلْنَا مِنَ الْعَيْشِيِّ بِالْحَجِّ

193. Bersumber dari Abu Al Aswad, sesungguhnya Abdullah budaknya Asma' puteri Abu Bakar r.a. pernah menceritakan kepadanya, bahwa ia pernah mendengar sayid atau tuannya itu saat melewati daerah Al Hajun berkata: "Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan dalam sejahtera kepada Rasul-Nya. Sesungguhnya aku pernah berhenti bersama beliau di tempat ini. Saat itu aku membawa sebuah kopor kecil yang berisikan perbekalan dan barang-barang lain yang tidak seberapa banyaknya. Kemudian aku bersama dengan saudara-saudaraku seperti Aisyah, Zubair dan yang lainnya berihram umrah. Dan setelah menyentuh hajar aswad, aku lalu bertahallul. Dan pada pagi harinya aku berihram haji."

بَابُ فِي مُتَعَةِ الْحَجِّ

30. Bab Bermut'ah Dalam Menunaikan Ibadah Haji

عَنْ مُسْلِمِ الْقُرَيْبِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ مُتَعَةِ الْحَجِّ فَرَحَّصَ فِيهَا. وَكَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يَهْتَبِي عَنْهَا فَقَالَ

هَذِهِ أُمُّ ابْنِ الزُّبَيْرِ تَحَدَّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحَّصَ فِيهَا فَأَدْخُلُوا عَلَيْهَا فَاسْأَلُوهَا قَالَ: فَدَخَلْنَا عَلَيْهَا فَإِذَا امْرَأَةٌ ضَخْمَةٌ عَمِيَاءُ قَالَتْ: قَدْ رَحَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا.

194. Bersumber dari Muslim Al Qurri, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas r.a. mengenai masalah mut'ah ketika orang tengah menunaikan ibadah haji. Ternyata Ibnu Abbas r.a. memperbolehkannya. Padahal Ibnu Zubair malah melarangnya. Kata Ibnu Abbas: "Ibunya Ibnu Zubair sendiri yang bercerita, bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. memperbolehkannya." Kemudian aku temui ibunya Ibnu Zubair tersebut yang ternyata ia adalah seorang wanita berbadan gemuk dan buta matanya. Aku bertanya kepadanya mengenai masalah itu. Dan ia menjawab, bahwa Rasulullah s.a.w. memang memperbolehkannya."

عَنْ شُعْبَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. فَأَمَّا عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي حَدِيثِهِ لِلتَّعَةِ وَلَمْ يَقُلْ: مُتَعَةُ الْحَجِّ. وَأَمَّا ابْنُ جَعْفَرٍ فَقَالَ: قَالَ شُعْبَةُ: قَالَ مُسْلِمٌ: لَا أَدْرِي مُتَعَةُ الْحَجِّ.

195. Dengan sanad ini, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Sedangkan di dalam haditsnya Abdurrahman hanya ada kalimat: "bermut'ah" begitu saja, tanpa ada terusan-nya: "... dalam ibadah haji." Sementara itu Ibnu Ja'far berkata: "Syu'bah dan Muslim mengatakan: "Kami tidak tahu apakah yang dimaksud itu adalah bermut'ah dalam urusan ibadah haji ataukah dalam urusan wanita."

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ الْقُرَيْبِيُّ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

اعْتَمَرَ فَقَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ صَبِيحَةَ رَابِعَةِ مُهَلِّينَ بِالْحَجِّ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُونَ عُمْرَةَ فَتَعَاظَمَ ذَلِكَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الْحِلِّ؟ قَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ.

198. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Orang-orang jahiliyah pernah berpendapat bahwa beribadah umrah dalam bulan-bulan haji adalah termasuk dosa paling besar yang ada di muka bumi ini. Mereka menyebut bulan Al Muharram sebagai bulan Shafar. Mereka berkata: "Jika kepenatan telah sirna, bekas telapak kaki sudah hilang, dan bulan Shafar sudah lewat, maka bagi orang yang berumrah sudah boleh bertahallul." Pada pagi hari tanggal empat (bulan Dzul Hijjah) Nabi s.a.w. dan para sahabatnya datang dalam keadaan berihram haji. Selanjutnya beliau memerintahkan mereka untuk beralih pada ihram umrah. Namun mereka merasa keberatan dan berkata: "Wahai Rasulullah, apa saja yang sudah dihalalkan?" Beliau menjawab: "Semuanya sudah dihalalkan."

عَنِ أَبِي الْعَالِيَةِ الْبَرَاءِ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: أَهْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ. فَقَدِمَ لِارْتِبَاعِ مَضِينٍ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ فَصَلَّى الصُّبْحَ. وَقَالَ: لَمَّا صَلَّيْتُ الصُّبْحَ: مَنْ شَاءَ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً، فَيَجْعَلَهَا عُمْرَةً.

199. Bersumber dari Abu Al-'Aliyah Al-Barra', sesungguhnya dia pernah mendengar Ibnu Abbas r.a. berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah berihram haji. Selesai melakukan sembahyang shubuh, beliau bersabda: "Barangsiapa yang beralih pada ihram umrah, maka hendaknya dia lakukan itu."

عَنْ شُعْبَةَ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ أَمَّا رُوْحٌ وَيَجْنِي ابْنُ كَثِيرٍ فَقَالَ كَمَا قَالَ نَصْرٌ: أَهْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُولُ: أَهْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُمْرَةٍ وَأَهْلَ أَصْحَابِهِ بِحَجٍّ فَلَمْ يَحِلَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا مَنْ سَأَلَ الْهَدْيَ مِنْ أَصْحَابِهِ. وَحَلَّ بِقِيَّتِهِمْ. فَكَانَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ فِيمَنْ سَأَلَ الْهَدْيَ فَلَمْ يَحِلَّ.

196. Bersumber dari Muslim Al Qurri dia pernah mendengar Ibnu Abbas r.a. mengatakan: "Nabi s.a.w. berihram umra, sedang para sahabat beliau sama berihram haji. Kemudian nabi s.a.w. dan beberapa orang sahabatnya yang kebetulan membawa hewan sembelihan belum bertahallul, sedangkan yang lainnya sudah bertahallul. Karena Thalhah bin Ubaidillah termasuk yang membawa hewan sembelihan maka dia juga belum bertahallul."

عَنْ شُعْبَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: وَكَانَ مِنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ الْهَدْيُ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ وَرَجُلٌ آخَرٌ فَاحْتَلَدَ

197. Dengan sanad ini, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja ada sedikit perbedaan kalimat: "Oleh karena Thalhah bin Ubaidillah dan seorang lelaki temannya termasuk yang tidak membawa hewan sembelihan, maka mereka berdua bertahallul."

بَابُ جَوَازِ الْعُمْرَةِ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ

31. Bab Boleh Hukumnya Berihram Umrah Dalam Bulan-Bulan Haji

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانُوا يُرَوْنَ أَنَّ الْعُمْرَةَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ مِنْ الْفَجْرِ الْفَجُورِيِّ فِي الْأَرْضِ وَيَجْعَلُونَ الْحَرَّمَ صَفْرًا وَيَقُولُونَ إِذَا بَرَأَ الدَّبْرُ وَعَفَا الْأَثْرُ وَأَنْسَلَخَ صَفْرَ حَلَّتِ الْعُمْرَةُ لِمَنْ

بِالْحَجِّ وَأَمَّا أَبُو شَهَابٍ فَفِي رِوَايَتِهِ: حَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَلْ بِالْحَجِّ وَفِي حَدِيثِهِمْ جَمِيعًا فَصَلَّى الصُّبْحَ بِالْبَطْحَاءِ خَلَا الْجَهْضِيَّ فَإِنَّهُ لَمْ يُقَلِّهِ.

200. Dalam isnad ini, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Adapun Rauh dan Yahya bin Katsir mengatakan seperti yang dikatakan oleh Nashr: "Rasulullah s.a.w. berihram haji". Dalam riwayatnya Abu Syihab: "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. dengan berihram haji". Sedang dalam hadits-hadits lain disebutkan: "Beliau melakukan sembahyang shubuh di daerah Bathhah", kecuali dalam haditsnya Al-Jahdlami, redaksinya tidak seperti itu.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَصَّاهُ لِأَرْبَعِ خَلَوْنَ مِنَ الْعَشْرِ وَهُمْ يَلْبَسُونَ بِالْحَجِّ. فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً.

201. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Pada tanggal sepuluh bulan Dzul Hijjah Nabi s.a.w. dan para sahabatnya datang dalam keadaan berihram haji. Selanjutnya beliau memerintahkan mereka untuk beralih ihram umrah."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ بِذِي طَوًى وَقَدِمَ لِأَرْبَعِ مَضْيِينٍ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ وَأَمَرَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَحْوِلُوا إِحْرَامَهُمْ بِعُمْرَةٍ إِلَّا مَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ.

202. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang shubuh di daerah Dhi Thawa. Beliau tiba

pada tanggal empat bulan Dzul Hijjah. Selanjutnya beliau memerintahkan mereka untuk beralih ihram umrah, kecuali bagi orang yang membawa ternak sembelihan."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذِهِ عُمْرَةٌ اسْتَمْتَعْنَا بِهَا فَمَنْ لَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ الْهَدْيُ. فَابْجِلْ الْحِلَّ كُلَّهُ فَإِنَّ الْعُمْرَةَ قَدْ دَخَلَتْ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

203. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Ibadah umrah ini sudah aku jadikan tamattu'. Maka barangsiapa yang tidak membawa ternak sembelihan, hendaknya dia bertahallul. Sesungguhnya ibadah umrah itu sudah masuk dalam ibadah haji sampai hari kiamat."

عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا جَمْرَةَ الضَّبِّيَّ قَالَ: تَمَّتْ فَتَاهَانِي نَاسٌ عَنْ ذَلِكَ فَاتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَمَرَنِي بِهَا.

قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقْتُ إِلَى الْبَيْتِ فَمِتُّ فَاتَانِي آتٍ فِي مَنْأَمِي فَقَالَ: عُمْرَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ وَحَجٌّ مَبْرُورٌ قَالَ: فَاتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي رَأَيْتُ فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ! اللَّهُ أَكْبَرُ! سَنَةَ ابْنِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

204. Bersumber dari Syu'bah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Jamrah Al-Dhuba'i mengatakan: "Aku pernah bertamattu', namun ada sekelompok orang yang melarangnya. Kemudian aku menemui Ibnu Abbas r.a. dan bertanya kepadanya tentang masalah tersebut. Ternyata dia menyuruhku untuk tetap melakukannya."

Dia (Abu Jamrah Al-Dhuba'i) berkata: "Selanjutnya aku berangkat ke Baitullah dan tidur di sana. Di dalam tidur aku bermimpi kedatangan seorang dan mengatakan: "Ibadah umrah yang diterima dan ibadah haji yang mabrur." Kemudian aku menemui Ibnu Abbas dan menceritakan mimpiku itu kepadanya. Kata Ibnu Abbas: "Allah Maha Besar. Allah Maha Besar. Itu adalah sunnah Abu Al-Qasim Muhammad s.a.w."

بَابُ تَقْلِيدِ الْهُدَى وَإِشْعَارِهِ عِنْدَ الْإِحْرَامِ

32. Bab memberi kalung dan tanda pada ternak sembelihan ketika orang hendak ihram.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ ثُمَّ دَعَا بِنَاقَتِهِ فَأَشْعَرَهَا فِي صَفْحَةِ سَنَامِهَا الْأَيْمَنِ وَسَلَّتِ الدَّمَ وَقَلَدَهَا نَعْلَيْنِ ثُمَّ رَكِبَ رَاحِلَتَهُ فَأَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهْلَ بِالْحَجِّ.

عَنْ قَتَادَةَ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ بِمَعْنَى حَدِيثِ شُعْبَةَ غَيْرِ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَتَى ذَا لُحَيْفَةَ وَلَمْ يَقُلْ: صَلَّى بِهَا الظُّهْرَ.

205. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Rasulullah s.a.w. melakukan sholat dhuhur di daerah Hulaifah. Kemudian beliau minta tolong diambilkan untanya. Selanjutnya beliau memberi tanda pada untanya pada bongkol sebelah kanan, membersihkan darah, memberi kalung pada lehernya dengan sepasang sandal. Lalu beliau menaiki untanya yang lain. Setelah tiba di daerah Baida' beliau berihram haji."

Dengan isnad ini, Qatadah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Syu'bah. Hanya saja dia mengatakan: "Sesungguhnya Nabi s.a.w. sudah tiba di daerah Hulaifah". Jadi bukannya: "Nabi s.a.w. melakukan sholat dhuhur di daerah Hulaifah."

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَسَانَ الْأَعْمَرَجِ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي الْهَجِيمِيِّ لِبْنِ عَبَّاسٍ: مَا هَذَا الْفُتْيَا الَّتِي قَدْ تَشَقَّقَتْ أَوْ تَشَقَّبَتْ بِالنَّاسِ أَنْ مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَ؟ فَقَالَ: سُنَّةُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ رَغِمَتْ.

206. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku pernah Abu Hassan Al-A'raj berkata: "Pernah seorang lelaki dari bani Al-Hujaim bertanya kepada Ibnu Abbas: "Bagaimana dengan fatwa yang telah tersebar di kalangan manusia. Bahwa orang yang telah selesai thawaf di Baitullah itu sudah boleh bertahallul?" Ibnu Abbas menjawab: "Itu adalah sunnah Nabi kalian, meskipun kalian tidak suka."

عَنْ أَبِي حَسَانَ قَالَ: قِيلَ لِبْنِ عَبَّاسٍ إِنَّ هَذَا الْأَمْرَ قَدْ تَفَشَّعَ بِالنَّاسِ مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَ الطَّوَافُ عُمْرَةً. فَقَالَ: سُنَّةُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ رَغِمَتْ.

207. Bersumber dari Abu Hassan, dia berkata: "Dikatakan kepada Ibnu Abbas: "Sesungguhnya masalah ini sudah tersebar di kalangan manusia; yakni barangsiapa yang telah selesai thawaf di Baitullah, maka dia sudah boleh bertahallul, mengingat thawaf merupakan umrah". Ibnu Abbas menjawab: "Itu adalah sunnah Nabi kalian, meskipun kalian tidak suka."

أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ. قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ حَاجٌّ وَلَا غَيْرُ حَاجٍّ إِلَّا حَلَ قُلْتُ

لِعَطَاءٍ مِنْ أَيْنَ يَقُولُ ذَلِكَ؟ قَالَ مِنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى:
 ثُمَّ مَجَلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ (الحج: ٣٣) قَالَ فَقُلْتُ: فَإِنَّ
 ذَلِكَ بَعْدَ الْمَعْرِفِ. فَقَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: هُوَ بَعْدَ
 الْمَعْرِفِ وَقَبْلَهُ. وَكَانَ يَأْخُذُ ذَلِكَ مِنْ أَمْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَمَرَهُمْ أَنْ يَجْلُوا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ

208. Bersumber dari Ibnu Juraij, Atha' pernah bercerita kepadaku: "Ibnu Abbas pernah mengatakan: "Setiap orang yang berhaji atau yang hanya berumrah tetapi sudah melakukan thawaf di Bitullah, maka dia sudah boleh bertahallul." Aku bertanya kepada Atha': "Dari mana dia bisa mengatakan demikian?" Atha' menjawab: "Dari firman Allah ta'ala: "Kemudian tempat wajib (serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah ke Baitul Atiq (Faitullah)". Aku berkata: "Sesungguhnya melakukan hal itu adalah setelah selesai wuquf di Arafah". Atha' mengatakan: "Ibnu Abbas pernah mengatakan: "Bahwa bertahallul itu bisa dilakukan sebelum atau sesudah wuquf di Arafah". Hal itu diambil dari perintah Nabi s.a.w. kepada para sahabatnya supaya mereka bertahallul pada waktu haji Wada'."

بَابُ التَّقْصِيرِ فِي الْعُمْرَةِ

33. Bab berpangkas sewaktu menunaikan ibadah umrah

عَنْ طَاوُسٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ لِي مُعَاوِيَةُ
 عَلِمْتَ أَنِّي قَصَّرْتُ مِنْ رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ عِنْدَ الْمَرْوَةِ بِمَشْقِصٍ فَقُلْتُ لَهُ: لَا أَعْلَمُ هَذَا إِلَّا
 حُجَّةَ عَلَيْكَ

209. Bersumber dari Thawus, dia berkata: "Ibnu Abbas pernah berkata: "Mu'awiyah pernah berkata kepadaku: "Tahukah kamu bahwa aku pernah memangkas rambut Rasulullah s.a.w. dengan anak

panah ketika berada di Marwa? Aku mengatakan kepadanya: "Tidak, saya kira kecuali dari keteranganmu sendiri ini."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ أَخْبَرَهُ قَالَ:
 قَصَّرْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَشْقِصٍ
 وَهُوَ عَلَى الْمَرْوَةِ أَوْ رَأَيْتَهُ يَقْصِرُ عَنْهُ بِمَشْقِصٍ وَهُوَ
 عَلَى الْمَرْوَةِ

210. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a., sesungguhnya Mu'awiyah bin Abu Sufyan pernah bercerita kepadanya: "Aku pernah memangkas rambut Rasulullah s.a.w. dengan anak panah ketika beliau berada di Marwa". Atau "aku pernah melihat dia memangkas rambut beliau ketika berada di Marwa".

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ نَصْرُخُ بِالْحَجِّ صُرَاخًا فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ أَمَرْنَا
 أَنْ نَجْعَلَهَا عُمْرَةً إِلَّا مَنْ سَاقَ الْهَدْيَ فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ
 وَرَحْنَا إِلَى مِيٍّ أَهَلَّكْنَا بِالْحَجِّ.

211. Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. sembari membaca talbiyah haji dengan suara sangat keras. Kemudian setibanya di Makkah, beliau memerintahkan kami untuk beralih berihram umrah, kecuali orang yang membawa ternak sembelihan. Selanjutnya pada hari tarwiyah kami berihram haji setelah sore hari sebelumnya kami tiba di Mina."

عَنْ جَابِرٍ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَا: قَدِمْنَا مَعَ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَصْرُخُ بِالْحَجِّ صُرَاخًا.

عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَإِنَاءَهُ

أَبِي فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ وَابْنَ الزُّبَيْرِ اخْتَلَفَا فِي
الْمُتَعَتِّينِ فَقَالَ جَابِرٌ فَعَلْنَا هُمَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَهَانَا عَنْهُمَا عَمْرُفَاكُمْ نَعُدُّ لَهُمَا.

212. Bersumber dari Jabir dan Abu Sa'id Al-Khudri r.a. mereka mengatakan: "Kami pernah datang bersama Rasulullah s.a.w. sembari membaca kalimat-kalimat talbiyah haji dengan suara sangat keras."

Bersumber dari Abu Nadhrah, dia berkata: "Aku pernah berada di samping Jabir bin Abdullah. Tiba-tiba muncul seorang lelaki dan berkata: "Sesungguhnya Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair tidak sepaham mengenai dua mut'ah". Selanjutnya Jabir berkata: "Aku pernah melakukan keduanya bersama Rasulullah s.a.w. kemudian Umar melarangnya. Sejak itulah aku belum pernah melakukannya lagi."

بَابُ إِهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهَدْيِهِ

34. Bab bacaan talbiyah Nabi s.a.w. dan waktunya menyembelih korban.

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ عَلِيًّا قَدِمَ مِنَ الْيَمَنِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِمِ أِهْلَلْتُ؟ فَقَالَ: أَهْلَلْتُ بِإِهْلَالِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: كَوْلَا إِنَّ مَعِيَ الْهَدْيَ
لَأَحْلَلْتُ.

213. Bersumber dari Anas r.a., sesungguhnya Ali tiba kembali dari Yaman. Nabi s.a.w. bertanya kepadanya: "Bagaimana kamu membaca talbiyah?" Ali menjawab: "Aku membaca talbiyah seperti yang dibaca oleh Nabi s.a.w." Nabi s.a.w. bersabda: "Kalau saja aku tidak terlanjur membawa ternak sembelihan, tentu aku sudah bertahallul."

Dengan isnad ini, Salim bin Hayyan meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dalam riwayatnya Bahrin disebutkan: "Tentu aku telah halal."

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَهْلًا بِمَا جَمِيعًا لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا.

214. Bersumber dari Yahya bin Abu Ishaq, Abdul Aziz bin Shuhaib, dan Humaid; sesungguhnya mereka pernah mendengar Anas r.a. mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. menggabungkan dua bacaan talbiyah sekaligus; yaitu: "Aku penuhi panggilan-Mu, untuk menunaikan ibadah umrah serta ibadah haji. Dan aku penuhi panggilan-Mu untuk memenuhi ibadah umrah dan ibadah haji."

عَنْ يَحْيَى سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا. وَقَالَ حَمِيدٌ قَالَ
أَنَسٌ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
لَبَّيْكَ بِعُمْرَةٍ وَحَجٍّ

215. Bersumber dari Yahya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas r.a. mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. membaca kalimat talbiyah: "Aku penuhi panggilan-Mu untuk menunaikan ibadah umrah dan ibadah haji."

عَنْ حَنْظَلَةَ الْأَسَمِيِّ. قَالَ سَمِعْتُ أَبَاهُ رِيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي
نَفْسِي بِيَدِهِ لَيَهْلَتُ ابْنُ مَرْيَمَ بِفَجِّ الرُّوحَاءِ حَاجًّا أَوْ
مُعْتَمِرًا. أَوْ لَيُثْنِيَا لَهُمَا

216. Bersumber dari Handzalah Al Aslami, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah r.a. menceritakan tentang sabda nabi s.a.w.: "Demi Dzat yang jiwaku ada pada genggam tangan-Nya, se-

seungguhnya Ibnu Maryam memulai membaca talbiyat di lorong Rauhaah buat menunaikan ibadah haji dan ibadah umrah, atau dia menghimpun keduanya sekaligus.”

Dengan sanad ini, Ibnu Syihab meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Dia berkata: ”Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada di tangan-Nya.”

بَابُ بَيَانِ عَدَدِ عُمْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَمَانِهِنَّ

35. Bab Penjelasan Mengenai Jumlah Ibadah Umrah Dan Waktunya Yang Pernah Dilakukan Oleh Nabi s.a.w.

حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ كُلُّهُنَّ فِي ذِي الْقَعْدَةِ إِلَّا الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ؛ عُمْرَةً مِنَ الْحُدَيْبِيَّةِ أَوْ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَّةِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ وَعُمْرَةً مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ وَعُمْرَةً مِنْ جِعْرَانَةَ حَيْثُ قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ فِي ذِي الْقَعْدَةِ وَعُمْرَةً مَعَ حَجَّتِهِ

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسًا: كَمْ حَجَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: حَجَّةٌ وَاحِدَةٌ وَأَعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ هَذَا.

217. Bersumber dari Qatadah, sesungguhnya Anas r.a. bercerita kepadanya, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menunaikan ibadah umrah sampai empat kali. Semuanya dilakukan pada bulan Dzul Qa'dah

kecuali yang beserta ibadah haji; yaitu ibadah umrah dari Hudaibiyah atau yang terjadi pada zaman peristiwa Hudaibiyah pada bulan Dzul Qa'dah, ibadah umrah tahun berikutnya pada bulan Dzul Qa'dah, ibadah umrah dari daerah Ji'ranah saat beliau membagi harta rampasan perang Hunaid juga pada bulan Dzul Qa'dah, dan ibadah umrah yang dihimpun jadi satu sekaligus.”

Bersumber dari Qatadah, dia berkata: ”Aku pernah bertanya kepada Anas r.a.: ”Berapa kali Rasulullah s.a.w. menunaikan ibadah haji?” Anas menjawab: ”Satu kali. Namun beliau pernah beribadah umrah sampai empat kali.” Selanjutnya dia menyebutkan hadits yang sama dengan haditsnya Haddab.

عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمٍ كَمْ غَزَوْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ وَحَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَرْقَمٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا سَبْعَ عَشْرَةَ وَأَنَّهُ حَجَّ بَعْدَ مَا هَاجَرَ حَجَّةً وَاحِدَةً حَجَّةَ الْوَدَاعِ.

218. Bersumber dari Abu Ishaq, dia berkata: ”Aku pernah bertanya kepada Zaid bin Arqam: ”Berapa kali kamu pernah ikut berperang bersama dengan Rasulullah s.a.w.?” Zaid menjawab: ”Tujuh belas kali.” Selanjutnya Zaid bin Arqam bercerita kepadaku: ”Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah ikut berperang sebanyak sembilan belas kali. Sementara setelah hijrah, beliau hanya menunaikan ibadah haji satu kali; yaitu ibadah haji wada'.”

Abu Ishaq mengatakan: ”Dan ibadah haji yang lainnya, yakni ketika beliau masih tinggal di Makkah.”

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَابْنُ عُمَرَ مُسْتَنْدَبَيْنِ إِلَى حُجْرَةَ عَائِشَةَ وَأَنَا نَسَمِعُ ضَرْبَهَا بِالسِّوَالِكِ تَسْتَنُّ.

بِدْعَةٍ فَقَالَ لَهُ عُرْوَةُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! كَمْ اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ أَرْبَعٌ عُمَرَ. إِحْدَاهُنَّ فِي رَجَبٍ فَكَّرَ هُنَا أَنْ تُكَذِّبَهُ وَتُرُدَّ عَلَيْهِ. وَسَمِعْنَا اسْتِنَانَ عَائِشَةَ فِي الْحَجْرَةِ فَقَالَ عُرْوَةُ: أَلَا تَسْمَعِينَ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! إِلَى مَا يَقُولُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ فَقَالَتْ: وَمَا يَقُولُ؟ قَالَ يَقُولُ: اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعٌ عُمَرَ إِحْدَاهُنَّ فِي رَجَبٍ فَقَالَتْ: يَرْحَمُ اللَّهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا وَهُوَ مَعَهُ وَمَا اعْتَمَرَ فِي رَجَبٍ قَطُّ.

220. Bersumber dari Mujahid, dia berkata: "Aku dan Urwah bin Zubair memasuki masjid. Mendadak saja Abdullah bin Umar sudah duduk di dekat kamarnya Aisyah r.a. Pada saat itu kami lihat ada beberapa orang tengah melakukan sembahyang dhuha di dalam masjid itu. Aku lalu bertanya kepadanya mengenai sembahyang yang sedang mereka lakukan. Dia menjawab: "Itu adalah bid'ah". Kemudian giliran Urwah bin Zubair yang bertanya kepadanya: "Wahai Abu Abdurrahman, berapa kali Rasulullah s.a.w. menunaikan ibadah umrah?" Ibnu Umar menjawab: "Empat kali. Satu di antaranya beliau lakukan pada bulan rajab." Sebenarnya aku merasa janggal dengan jawabannya itu. Akan tetapi aku enggan menyangkalnya. Waktu itu kami mendengar Aisyah r.a. sedang menggosok gigi. Lalu dari luar pagar Urwah bertanya: "Tidakkah Anda dengar, wahai ummul mukminin, apa yang baru saja dikatakan oleh Ibnu Umar tadi?" Dari dalam kamar Aisyah r.a. menjawab: "Dia mengatakan apa?" Urwah menjelaskan: "Dia baru saja mengatakan, bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. katanya pernah menunaikan ibadah umrah empat kali, dan diantaranya beliau lakukan pada bulan rajab." Mendengar penjelasan itu, Aisyah mengatakan:

قَالَ فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَجَبٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَقُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَيْ أُمَّتَاهُ! أَلَا تَسْمَعِينَ مَا يَقُولُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ قَالَتْ وَمَا يَقُولُ؟ قُلْتُ يَقُولُ: اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَجَبٍ. فَقَالَتْ: يَغْفِرُ اللَّهُ لِإِبْنِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ. لِعَمْرِي مَا اعْتَمَرَ فِي رَجَبٍ وَمَا اعْتَمَرَ مِنْ عُمْرَةٍ إِلَّا وَانَّهُ لَمَعَهُ.

219. Bersumber dari Urwah bin Zubair, dia berkata: "Aku dan Ibnu Umar pernah duduk bersandar di dekat pintu Aisyah. Saat itu kami mendengar Aisyah sedang menggosok gigi. Aku lalu bertanya kepada temanku itu: "Wahai Abu Abdurrahman, pernah Rasulullah s.a.w. menunaikan ibadah umrah pada bulan rajab?" Dia menjawab: "Pernah". Selanjutnya aku bertanya kepada Aisyah: "Wahai ibu orang-orang mukmin, Anda dengar apa yang baru saja dikatakan oleh Ibnu Umar?" Aisyah berkata: "Apa yang baru saja dia katakan?" Aku menjawab: "Dia baru saja mengatakan bahwa nabi s.a.w. pernah menunaikan ibadah umrah pada bulan rajab". Aisyah mengatakan: "Semoga Allah mengampuninya. Demi usiaku, beliau tidak pernah menunaikan ibadah umrah pada bulan rajab. Padahal, setiap kali Rasulullah s.a.w. menunaikan umrah, aku selalu mengikutinya."

Urwah bin Zubair mengatakan: "Saat itu Ibnu Umar cuma diam saja. Dia hanya mendengarkan. Dia tidak bilang: "Tidak" atau "Ya".

عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ جَالِسٌ إِلَى حَجْرَةِ عَائِشَةَ وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ الصُّحَى فِي الْمَسْجِدِ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ صَلَاتِهِمْ؟ فَقَالَ

"Semoga Allah merahmati Ibnu Umar. Rasulullah s.a.w. tidak pernah menunaikan ibadah umrah kecuali ia sendiri selalu setia mengikutinya. Dan beliau sama sekali tidak pernah melakukan ibadah umrah pada bulan rajab."

بَابُ فَضْلِ الْعُمْرَةِ فِي رَمَضَانَ

36. Bab Keutamaan Umrah Di Bulan Ramadhan

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِامْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ (سَمَّاهَا ابْنُ عَبَّاسٍ فَتَسِيَّتُ اسْمَهَا) مَا مَنَعَكَ أَنْ تَحْجِيَنِي مَعَنَا؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ لَنَا إِلَّا نَاصِحَانِ. فَحَجَّ أَبُو وَلَدِهَا وَابْنُهَا عَلَيَّ نَاصِحًا وَتَرَكَ لَنَا نَاصِحًا نَنْضَحُ عَلَيْهِ قَالَ: فَإِذَا جَاءَ رَمَضَانَ فَأَعْتَمِرِي فَإِنَّ عُمْرَةَ فِيهِ تَعْدِلُ حَجَّةً.

221. Diceritakan oleh Ibnu Abbas; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bertanya kepada seorang wanita dari kaum Anshar (di mana Ibnu Abbas lupa namanya): "Apa yang menghalangi kamu pergi haji bersamaku?" Wanita itu menjawab: "Sebenarnya tidak ada, cuma aku harus mengurus memberi minum dua onta kami." Terpaksa yang pergi haji hanya suami dan anaknya dengan membawa seekor onta. Sementara yang seekor lagi disuruh mengurus wanita tersebut. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila nanti tiba bulan ramadhan, maka berumrahlah. Sesungguhnya umrah di bulan tersebut (pahalanya) sebanding dengan ibadah haji."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَامْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهَا أُمُّ سِنَانٍ: مَا مَنَعَكَ أَنْ

تَكُونِي حَاجَّةً مَعَنَا؟ قَالَتْ: نَاصِحَانِ كَانَ لِأَبِي فَلَانٍ (رُزُوجَهَا) حَجٌّ هُوَ وَابْنُهُ عَلَى أَحَدِهِمَا وَكَانَ الْآخَرُ يَسْتَقِي غُلَامَنَا. قَالَ: فَعُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَقْضِي حَجَّةً أَوْ حَجَّةً مَعِي.

222. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. bertanya kepada seorang wanita dari kaum Anshar, konon bernama Ummu Sinan, "Apa yang menghalangimu untuk ikut pergi haji bersamaku?" Wanita itu menjawab: "Aku harus mengurus dua ekor onta suamiku". Maka yang pergi haji adalah suami dan anaknya dengan membawa salah satu ontanya. Sementara yang satunya lagi disuruh mengurus oleh budaknya. Nabi s.a.w. bersabda: "Umrah di bulan ramadhan itu sama kalau kamu melakukan haji bersamaku."

بَابُ اسْتِحْبَابِ دُخُولِ مَكَّةَ مِنَ الشَّيْئَةِ الْعُلْيَا وَالْخُرُوجِ مِنْهَا مِنَ الشَّيْئَةِ السُّفْلَى

37. Bab Anjuran Memasuki Kota Makkah Dari Dataran Tinggi Dan Keluar Meninggalkannya Dari Dataran Rendah. Bila Memasuki Suatu Negara, Janganlah Keluar Lewat Tempat Di Mana Tadi Dia Masuk

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمُعْرَسِ وَإِذَا دَخَلَ مَكَّةَ دَخَلَ مِنَ الشَّيْئَةِ الْعُلْيَا وَيَخْرُجُ مِنَ الشَّيْئَةِ السُّفْلَى.

223. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. biasa keluar lewat samping masjid Dzul Hulaifah dan masuk lewat Al Mu'arras. Jika memasuki kota Makkah, beliau biasa lewat dataran tinggi dan keluarnya lewat dataran rendah."

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb dan Muhammad bin Al Mutsanna juga meriwayatkan suatu hadits yang sama dengan hadits di atas yang bersumber dari Ubaidillah.

عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا جَاءَ إِلَى مَكَّةَ دَخَلَهَا مِنْ أَعْلَاهَا وَخَرَجَ مِنْ أَسْفَلِهَا .

224. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya nabi s.a.w. manakala pergi ke Makkah, beliau akan memasukinya lewat wilayahnya yang atas dan keluar lewat wilayahnya yang bawah."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَامَ الْفَتْحِ مِنْ كَدَاءٍ مِنْ أَعْلَى مَكَّةَ .

225. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pada tahun peristiwa penaklukan, beliau memasuki Kada' dari Makkah atas."

بَابُ اسْتِحْبَابِ الْمَبِيتِ بِذِي طُوًى عِنْدَ إِرَادَةِ دُخُولِ مَكَّةَ وَالْإِغْتِسَالِ لِدُخُولِهَا وَدُخُولِهَا نَهَارًا .

38. Bab Anjuran Menginap Di Dzi Thuwa Apabila Akan Memasuki Makkah, Mandilah Terlebih Dahulu, Dan Sebaiknya Orang Memasuki Pada Siang Hari

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاتَ بِذِي طُوًى حَتَّى أَصْبَحَ ثُمَّ دَخَلَ مَكَّةَ .

226. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bermalam di daerah Dzi Thuwa sampai pagi, baru kemudian beliau memasuki kota Makkah."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ كَانَ لَا يَقْدُمُ مَكَّةَ إِلَّا بَاتَ بِذِي طُوًى . حَتَّى يُصْبِحَ وَيَغْتَسِلَ ثُمَّ يَدْخُلُ مَكَّةَ نَهَارًا وَيَذْكَرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ فَعَلَهُ .

227. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Ibnu Umar setiap kali akan memasuki kota Makkah, dia terlebih dahulu menginap di Dzi Thuwa. Setelah melaksanakan sembahyang shubuh dan mandi, barulah dia memasuki kota Makkah pada siang hari. Menurutny, itulah yang biasa dilakukan oleh nabi s.a.w."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْزِلُ بِذِي طُوًى وَيَبِيتُ بِهِ حَتَّى يُصَلِّيَ الصُّبْحَ حِينَ يَقْدُمُ مَكَّةَ وَمُصَلَّى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ عَلَى أَكْمَةِ غَلِيطَةٍ لَيْسَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي بَنَى ثُمَّ وَلَكِنَّ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ عَلَى أَكْمَةِ غَلِيطَةٍ .

228. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. biasa beristirahat di Dzi Thuwa dan bermalam di sana sampai beliau selesai melakukan sembahyang shubuh. Hal itu biasa beliau lakukan setiap kali hendak memasuki kota Makkah. Mushalla Rasulullah s.a.w. berada di sebuah bukit kecil. Jadi bukan di masjid yang dibangun di sana, melainkan berada di bawahnya lagi."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَقْبَلَ فِرْضَتِي الْجَبَلِ الَّذِي بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَبَلِ الطَّوِيلِ

نَحْوَ الْكَعْبَةِ يَجْعَلُ الْمَسْجِدَ الَّذِي بُنِيَ ثُمَّ يَسَارُ الْمَسْجِدِ الَّذِي
بِطَرْفِ الْأَكْمَةِ وَمُصَلَّى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ أَسْفَلَ مِنْهُ عَلَى الْأَكْمَةِ السُّودَاءِ يَدْعُ مِنَ الْأَكْمَةِ
عَشْرَةَ أَذْرُعٍ أَوْ نَحْوَهَا ثُمَّ يُصَلِّي مُسْتَقْبِلَ الْفَرُضَتَيْنِ مِنَ
الْجَبَلِ الطَّوِيلِ الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْكَعْبَةِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

229. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. se-
ngaja menghadapkan dua bukit gunung yang terbentang antara beliau
dengan gunung yang panjang ke arah Ka'bah. Di situlah beliau mem-
bangun sebuah masjid. Tepatnya berada di sebelah kiri masjid di pojok
Al Akmah. Kemudian beliau biasa melakukan sembahyang di tempat itu
menghadap ke arah Ka'bah."

بَابُ اسْتِحْبَابِ الرَّمْلِ فِي الطَّوَافِ وَالْعُمْرَةِ وَفِي الطَّوَافِ الْأَوَّلِ مِنَ الْحَجِّ

39. Bab Anjuran Melangkah Dalam Thawaf Dan Umrah,
Juga Dalam Thawaf Yang Pertama Dari Haji

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ الطَّوَافِ الْأَوَّلِ حَبَّ ثَلَاثًا
وَمَشَى أَرْبَعًا وَكَانَ يَسْعَى بِبَطْنِ الْمَسِيلِ إِذَا طَافَ
بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

230. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w.
apabila melaksanakan thawaf yang pertama di Ka'bah, beliau melang-
kah sebanyak tiga kali dan berjalan biasa sebanyak empat kali. Apabila
tengah thawaf di antara Shafa dan Marwah, beliau akan sangat mem-
percepat sekali jalannya sewaktu melewati lembah yang terbentang an-
tara Shafa dan Marwah. Begitu pula yang biasa dilakukan oleh Ibnu
Umar."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ إِذَا طَافَ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ أَوَّلَ مَا يَقْدُمُ، فَإِنَّهُ
يَسْعَى ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ بِالْبَيْتِ ثُمَّ يَمْشِي أَرْبَعَةَ ثُمَّ
يُصَلِّي سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ

231. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w.
apabila melakukan thawaf dalam haji dan umrah, maka pertama kali
yang beliau lakukan ialah berlari-lari anjing sebanyak tiga kali putaran
di Ka'bah, kemudian berjalan biasa sebanyak empat kali, kemudian me-
lakukan sembahyang dua rakaat, barulah kemudian melakukan thawaf
antara Shafa dan Marwah."

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ؛ أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ
قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَقْدُمُ مَكَّةَ، إِذَا اسْتَلَمَ الرُّكْنَ
الْأَسْوَدَ، أَوَّلَ مَا يَطُوفُ حِينَ يَقْدُمُ، يَحْبُ ثَلَاثَةَ أَطْرَافٍ مِنَ
السَّبْعِ.

232. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Salim bin Ab-
dullah bercerita kepadanya; bahwa Abdullah bin Umar pernah menga-
takan: "Setiap kali datang ke Makkah dan selesai mengusap hajar
aswad, yang pertama kali aku lihat dilakukan Rasulullah s.a.w. dalam
thawafnya ialah, melangkah sebanyak tiga kali dari tujuh kali putaran."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ مِنَ الْحَجْرِ إِلَى الْحَجْرِ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا.

233. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Rasulallah s.a.w. biasa melangkah dari satu batu ke batu yang satunya sebanyak tiga kali, dan berjalan biasa sebanyak empat kali."

عَنْ قَافِعٍ؛ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَمَلَ مِنَ الْحَجْرِ إِلَى الْحَجْرِ وَ
ذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ.

234. Bersumber dari Nafi'; sesungguhnya Ibnu Umar melangkah dari satu ke batu yang satunya lagi. Menurutnya, itulah yang telah dilakukan oleh Rasulallah s.a.w.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنَ الْحَجْرِ الْأَسْوَدِ حَتَّى أَنْتَهَى
إِلَيْهِ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ.

235. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya dia berkata: "Aku melihat Rasulallah s.a.w. melangkah dari hajar aswad sampai selesai sebanyak tiga kali putaran."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ رَمَلَ الثَّلَاثَةَ أَطْوَافٍ مِنَ الْحَجْرِ إِلَى الْحَجْرِ.

236. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melangkah sebanyak tiga kali putaran dari batu yang satu ke batu yang lainnya."

عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَرَأَيْتَ هَذَا
الرَّمَلَ بِالْبَيْتِ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ
أَسَنَّةٌ هُوَ؟ فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ سُنَّةٌ قَالَ فَقَالَ
صَدَقُوا وَكَذَبُوا. قَالَ قُلْتُ: مَا قَوْلُكَ صَدَقُوا وَكَذَبُوا
قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ مَكَّةَ.
فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: إِنَّ مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ لَا يَسْتَطِيعُونَ أَنْ
يَطُوفُوا بِالْبَيْتِ مِنَ الْهَرَمِ وَكَانُوا يَحْسُدُونَهُ. قَالَ:
فَأَمَرَ هُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمُوا ثَلَاثًا
وَيَمْشُوا أَرْبَعًا قَالَ قُلْتُ لَهُ أَخْبِرْنِي عَنِ الطَّوَافِ بَيْنَ
الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ رَاكِبًا. أَسَنَّةٌ هُوَ؟ فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ
أَنَّهُ سُنَّةٌ قَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا قَالَ قُلْتُ: وَمَا قَوْلُكَ
صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَ سَلَّمَ كَثُرَ عَلَيْهِ النَّاسُ. يَقُولُونَ: هَذَا مُحَمَّدٌ، هَذَا مُحَمَّدٌ
حَتَّى خَرَجَ الْعَوَاتِقُ مِنَ الْبُيُوتِ قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَضْرِبُ النَّاسَ بَيْنَ يَدَيْهِ
فَلَمَّا كَثُرَ عَلَيْهِ رَكِبَ وَالْمَشَى وَالسَّعَى أَفْضَلَ.

237. Bersumber dari Abu Thufail; dia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: "Bagaimana pendapat Anda mengenai melangkah tiga kali putaran dan berjalan biasa empat kali putaran di Ka'bah; sunnahkah hukumnya? Soalnya kaummu menganggap hal itu hukumnya sunnah". Ibnu Abbas menjawab: "Mereka benar dan juga bohong."

Abu Thufail bertanya: "Apa maksud ucapanmu yang membingungkan itu?" Ibnu Abbas menjawab: "Sesungguhnya ketika Rasulullah s.a.w. datang di Makkah, orang-orang musyrik sama berkata: "Sesungguhnya Muhammad dan sahabat-sahabatnya tidak mampu untuk melakukan thawaf di Ka'bah". Mereka sengaja mengejek dan menghasud beliau. Rasulullah s.a.w. lalu memerintahkan para sahabatnya untuk melangkah sebanyak tiga kali dan berjalan biasa sebanyak empat kali." Abu Thufail bertanya: "Beritahu aku mengenai thawaf antara Shafa dan Marwa dengan naik kendaraan; sunnahkah hukumnya? Soalnya kaummu sama menganggap bahwa hal itu hukumnya sunnah". Lagi-lagi Ibnu Abbas menjawab: "Mereka benar dan juga bohong." Abu Thufail bertanya: "Apa pula maksud ucapanmu itu?" Ibnu Abbas menjawab: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. dikerumuni banyak orang. Mereka mengatakan: "Ini Muhammad. Ini Muhammad" sampai wanita-wanita remaja puteri sama keluar dari rumahnya. Tetapi Rasulullah s.a.w. hanya diam saja. Baru ketika kerumunan manusia kian banyak, beliau segera naik kendaraannya. Berjalan biasa dan berjalan agak cepat lebih utama."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Al Mutsanna meriwayatkan hadits yang sama seperti hadits di atas.

عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَهِيَ سُنَّةٌ قَالَ صَدَقُوا وَكَذَّبُوا.

238. Bersumber dari Abu Thufail; dia berkata: "Aku berkata kepada Ibnu Abbas: "Sesungguhnya kaum Anda menganggap Anda bahwa Rasulullah s.a.w. pernah melangkah di Ka'bah, juga antara Shafa dan Marwah. Dan menurut mereka, itu hukumnya sunnah". Ibnu Abbas menanggapi: "Mereka benar dan juga bohong."

عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ قَالَ قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَرَأَيْتَ قَدْ أَرَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَصِفْهُ لِي قَالَ

قُلْتُ: رَأَيْتُهُ عِنْدَ الْمَرْوَةِ عَلَى نَاقَةٍ وَقَدْ كَثُرَتِ النَّاسُ عَلَيْهِ قَالَ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُمْ كَانُوا لَا يَدْعُونَ عَنْهُ وَلَا يَكْرَهُونَ.

239. Bersumber dari Abu Thufail; dia berkata: "Aku berkata kepada Ibnu Abbas: "Aku bermimpi melihat Rasulullah s.a.w." Ibnu Abbas berkata: "Terangkanlah hal itu kepadaku lebih lanjut." Aku berkata: "Aku melihat beliau berada di Marwah di atas onta dan dikerumuni oleh orang banyak". Ibnu Abbas berkata: "Itu memang Rasulullah s.a.w. Tetapi mereka tidak berani mengusir dan membentaknya."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ مَكَّةَ وَقَدْ وَهَنَتْهُمْ حُمَى يَثْرِبَ قَالَ الْمَشْرِكُونَ: إِنَّهُ يَفْدِمُ عَلَيْكُمْ غَدًا قَوْمٌ قَدَّ وَهَنَتْهُمْ الْحُمَى وَلَقُوا مِنْهَا شِدَّةً فَجَلَسُوا مِمَّا يَلِي الْحَجْرَ. وَأَمَرَهُمُ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمُلُوا ثَلَاثَةَ أَشْوَاطٍ وَيَمْشُوا مَا بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ لِيَرَى الْمَشْرِكُونَ جِلْدَهُمْ فَقَالَ لِلْمَشْرِكُونَ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّ الْحُمَى قَدَّ وَهَنَتْهُمْ هَؤُلَاءِ أَجْلُدُ مِنْ كَذَا وَكَذَا.

240. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. dan sahabat-sahabat beliau datang di Makkah. Mereka dilecehkan oleh orang-orang yang lemah dari Madinah. Orang-orang musyrik sama berkata: "Sesungguhnya esok akan datang kepada kalian suatu kaum yang dilecehkan orang-orang yang lemah malah dicampakkan begitu saja." Tiba di Makkah rombongan nabi s.a.w. duduk di dekat sebuah batu yang berada di samping Ka'bah. Kemudian nabi s.a.w. memerintahkan para sahabatnya untuk melangkah tiga kali perjalanan dan berjalan

amat cepat sehingga tidak bisa diikuti oleh pandangan mata kaum musyrik tadi. Hal itu dilakukan sebagai pamer kekuatan terhadap mereka. Benar, melihat hal itu orang-orang yang lemah, ternyata sangat kuat sekali."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِتَمَّ سَعَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَمَلَ بِالْبَيْتِ لِيَرَى الْمُشْرِكِينَ قُوَّتَهُ .

241. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melangkah dan berlari-lari kecil hanyalah untuk menunjukkan kekuatan beliau kepada orang-orang musyrik."

بَابُ اسْتِحْبَابِ اسْتِئْلَامِ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيِّينَ فِي الطَّوَافِ دُونَ الرُّكْنَيْنِ الْأَخْرَبِيِّينَ

40. Bab Anjuran Mengusap Batu Yamani Dan Batu Hitam Di Dalam Thawaf, Bukan Batu Yang Lainnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: لَمْ أَرِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مِنَ الْبَيْتِ إِلَّا الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيِّينَ .

242. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya dia berkata: "Aku tidak pernah melihat Rasulallah s.a.w. mengusap benda yang ada di Ka'bah, kecuali batu Yamani dan batu hitam."

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ مِنْ أَرْكَانِ الْبَيْتِ إِلَّا الرُّكْنَ الْأَسْوَدَ وَالَّذِي بِلَيْهِ مِنْ نَحْوِ دُورِ الْجَمْحَمِيِّينَ .

243. Bersumber dari Salim, dari ayahnya; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. tidak pernah mengusap batu-batu yang ada di Ka'bah kecuali batu hitam dan batu Yamani yang ada di sisinya yang menyerupai mutiara jumahi."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ذَكَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَسْتَلِمُ إِلَّا الْحَجَرَ وَالرُّكْنَ الْيَمَانِيَّ .

244. Bersumber dari Abdullah; dia menyebutkan, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. hanya mengusap batu hitam dan batu Yamani.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَا تَرَكْتُ اسْتِئْلَامَ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ، الْيَمَانِيِّ وَالْحَجَرِ مَدْرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا فِي شِدَّةٍ وَلَا رَخَاءٍ .

245. Bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Aku tidak pernah meninggalkan mengusap dua batu; yakni batu hitam dan batu Yamani, semenjak aku melihat dengan mata kepala sendiri Rasulallah s.a.w. mengusapnya, baik di waktu senang maupun susah."

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ بِيَدِهِ . ثُمَّ قَبَلَ يَدَهُ . وَقَالَ: مَا تَرَكْتُهُ مِنْذُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ .

246. Bersumber dari Nafi'; dia berkata: "Aku pernah melihat dengan mata kepala sendiri Ibnu Umar mengusap batu hitam dengan tangannya kemudian mencium tangannya tersebut seraya berkata: "Aku tidak akan meninggalkan hal ini semenjak aku melihat dengan mata kepala sendiri Rasulallah s.a.w. melakukannya."

أَنَّ أَبَا الطَّفَيْلِ الْبَكْرِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ

لَمْ أَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ غَيْرَ
الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيِّينِ

247. Sesungguhnya Abu Thufail Al Bakri bercerita; bahwa dia mendengar Ibnu Abbas pernah mengatakan: "Aku tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. mengusap selain hanya kepada dua batu tersebut."

بَابُ اسْتِحْبَابِ تَقْبِيلِ الْحَجْرِ الْأَسْوَدِ فِي الطَّوَافِ

41. Bab Anjuran Mencium Hajar Aswad Dalam Thawaf

عَنْ سَالِمٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ قَالَ: قَبَّلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ
الْحَجْرَ ثُمَّ قَالَ: أَمَ وَاللَّهِ! لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّكَ حَجْرٌ وَلَوْ
لَا آتَى رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُكَ
مَا قَبَّلْتُكَ.

248. Bersumber dari Salim, bahwa sesungguhnya ayahnya bercerita kepadanya: "Umar bin Al Khattab pernah mencium batu hitam (hajar aswad). Setelah itu beliau mengatakan: "Demi Allah. Aku tahu bahwa kamu hanyalah seonggok batu. Sekiranya aku tidak pernah melihat dengan mata kepala sendiri Rasulullah s.a.w. menciummu, tidak sudi aku mau menciummu seperti ini."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ قَبَّلَ الْحَجْرَ. وَقَالَ: إِنِّي لَا قَبْلَكَ وَإِنِّي لَأَعْلَمُ
أَنَّكَ حَجْرٌ. وَلَكِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُكَ.

249. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Umar pernah mencium batu hitam lalu dia bilang: "Sungguh aku telah menciummu, dan aku tahu bahwa kamu hanyalah seonggok batu. Aku lakukan ini karena aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. pernah menciummu."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: رَأَيْتُ الْأَصْلَعَ لِبِعْنَى عُمَرَ
بَنِ الْخَطَّابِ يَقْبَلُ الْحَجْرَ وَيَقُولُ: وَاللَّهِ! إِنِّي لَا قَبْلَكَ
وَإِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجْرٌ وَأَنَّكَ لَا تَنْضُرُ وَلَا تَنْفَعُ. وَلَوْ لَا آتَى
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَكَ مَا قَبَّلْتُكَ.

250. Bersumber dari Abdullah bin Sarjis; dia berkata: "Aku pernah menyaksikan Umar bin Al Khaththab mencium hajar aswad seraya mengatakan: "Demi Allah. Sesungguhnya aku menciummu. Tetapi aku tahu bahwa kamu hanyalah seonggok batu yang tidak bisa menumpang bahaya dan tidak bisa mendatangkan manfaat. Sekiranya aku tidak pernah melihat dengan mata kepala sendiri Rasulullah s.a.w. pernah menciummu, tak sudi aku menciummu."

عَنْ عَائِشِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ يَقْبَلُ الْحَجْرَ
وَيَقُولُ: إِنِّي لَا قَبْلَكَ وَأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجْرٌ وَلَوْ لَا آتَى رَأَيْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُكَ لَمْ أَقْبَلُكَ.

251. Bersumber dari Abis bin Rabi'ah; dia berkata: "Aku melihat Umar pernah mencium hajar aswad dan berkata: "Sesungguhnya aku memang menciummu, dan aku tahu bahwa kamu hanyalah seonggok batu. Seandainya aku tidak pernah melihat dengan mata kepala sendiri Rasulullah s.a.w. menciummu, niscaya tidak sudi aku menciummu."

عَنْ سُؤَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ قَبَّلَ الْحَجْرَ
الْتَرَمَهُ وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِكَ حَفِيًّا.

252. Bersumber dari Suwaid bin Ghafalah; dia berkata: "Aku pernah menyaksikan Umar mencium hajar aswad. Lalu dia mengatakan: "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. begitu memperhatikanmu."

بَابُ جَوَازِ الطَّوَافِ عَلَى بَعِيرٍ وَغَيْرِهِ
وَاسْتِلاَمِ الْحَجْرِ بِمِحْجِنٍ وَمَحْوِهِ لِلرُّكْبِ

42. Bab Boleh Hukumnya Thawaf Dengan Naik Onta Dan Lainnya. Dan Boleh Hukumnya Mencium Hajar Aswad Dengan Menggunakan Tongkat Yang Telah Dibengkokkan Ujung Kepalanya Dan Lainnya Bagi Yang Naik Kendaraan.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
طَافَ فِي حُجَّةِ الْوُدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجِنٍ.

253. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melaksanakan thawaf dalam haji wada' di atas seekor onta. Beliau mengusap batu dengan menggunakan tongkat yang sudah dibengkokkan ujung kepalanya."

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِالْبَيْتِ فِي حُجَّةِ الْوُدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ بِمِحْجِنِهِ
لِأَنَّهُ يَرَاهُ النَّاسُ وَلَيْسَ أَلُوهُ فَإِنَّ النَّاسَ عَشَوُهُ.

254. Bersumber dari Jabir; dia berkata: "Rasulullah s.a.w. melakukan thawaf di Ka'bah dalam haji wada' di atas kendaraannya. Beliau mengusap hajar aswad dengan menggunakan tongkat yang sudah dibengkokkan ujung kepalanya. Hal itu dilakukan supaya bisa dilihat manusia dan sekaligus sebagai pernyataan supaya mereka mau bertanya kepada beliau. Sebab mereka seringkali mempersoalkannya."

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ:

طَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُجَّةِ الْوُدَاعِ
عَلَى رَاحِلَتِهِ بِالْبَيْتِ، وَبِالْمَقَامِ وَالْمَرْوَةِ لِيَرَاهُ النَّاسُ
وَلَيْشُرْفَ وَلَيْسَ أَلُوهُ. فَإِنَّ النَّاسَ عَشَوُهُ.

255. Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir bin Abdullah pernah mengatakan: "Dalam haji wada' Nabi s.a.w. melakukan thawaf di atas kendaraannya di dekat Ka'bah, dan juga antara Shafa dan Marwah, supaya dilihat manusia dan sekaligus sebagai pernyataan supaya mereka mau bertanya kepada beliau. Sebab mereka sering mempersoalkannya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: طَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي حُجَّةِ الْوُدَاعِ حَوْلَ الْكَعْبَةِ عَلَى بَعِيرِهِ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ.
كَرَاهِيَةً أَنْ يَضْرِبَ عَنْهُ النَّاسُ.

256. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Nabi s.a.w. melakukan thawaf di sekitar Ka'bah dalam haji wada' di atas kendarannya. Beliau mengusap batu tidak ingin menyusahkan manusia."

حَدَّثَنَا مَعْرُوفُ بْنُ خَرَّبُودًا قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الطَّفَيْلِ
يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ
وَيَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجِنٍ مَعَهُ وَيَقْبَلُ الْمِحْجِنَ.

257. Diceritakan oleh Ma'ruf bin Kharrabudza; dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Thufail mengatakan: "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. melakukan thawaf di Ka'bah. Beliau mengusap hajar aswad dengan tongkat yang dibawanya lalu diciumnya tongkat tersebut."

الصَّافَا وَالْمَرْوَةَ وَلَوْ كَانَ كَمَا تَقُولُ لَكَانَ: فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ
 أَنْ لَا يَطُوفَ بِهِمَا وَهَلْ تَدْرِي فِيمَا كَانَ ذَلِكَ؟ إِذَا
 كَانَ ذَلِكَ أَنَّ الْأَنْصَارَ كَانُوا يَهْلُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ
 لِصَمَمَيْنِ عَلَى شَطِّ الْبَحْرِ يُقَالُ لَهُمَا إِسَافٌ وَفَائِلَةٌ. ثُمَّ
 يَجِبُونَ فَيَطُوفُونَ بَيْنَ الصَّافَا وَالْمَرْوَةَ ثُمَّ يَحْلِقُونَ فَلَمَّا
 جَاءَ الْإِسْلَامَ كَرَهُوا أَنْ يَطُوفُوا بِهِمَا لِذِي كَانُوا
 يَصْنَعُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ قَالَتْ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
 إِنَّ الصَّافَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ إِلَى آخِرِهَا قَالَتْ: فَطَافُوا.

259. Bersumber dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya; dia berkata:
 "Aku bilang kepada Aisyah: "Aku pikir, seorang lelaki seandainya dia
 tidak thawaf antara Shafa dan Marwah, tidaklah apa-apa". Aisyah ber-
 tanya: "Kenapa?" Aku jawab: "Soalnya Allah Ta'ala berfirman: "Se-
 sungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebahagian dari syi'ar Allah....".
 Aisyah berkata: "Allah tidak menganggap telah sempurna haji dan
 umrah seseorang yang tidak melakukan thawaf antara Shafa dan Mar-
 wah. Kalau benar apa yang kamu katakan itu, niscaya tidak berdosa
 bagi orang yang tidak melakukan thawaf antara kedua tempat tersebut.
 Kamu tahu, apa artinya hal itu? Sesungguhnya pada zaman jahiliyah
 orang-orang Anshar suka sekali memuji dua berhala yang berada di tepi
 laut yang bernama Isaf dan Na-ilah. Kemudian mereka datang dan mel-
 akukan thawaf (berkeliling) antara Shafa dan Marwah. Kemudian
 mereka datang dan melakukan thawaf (berkeliling) antara Shafa dan
 Marwah. Kemudian mereka mencukur rambut. Ketika Islam datang,
 mereka enggan melakukan thawaf di kedua tempat tersebut demi kebia-
 saan yang telah mereka lakukan pada masa jahiliyah. Lalu setelah Allah
 Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Sesungguhnya Shafa
 dan Marwah itu adalah sebahagian dari syiar Allah....", barulah mereka
 mau melakukan sa'i di tempat itu."

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهُمَا قَالَتْ: شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَشْتَكِي فَقَالَ: طُوفِي مِنْ
 وَرَاءِ النَّاسِ وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ قَالَتْ: فَطُفْتُ وَرَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَئِذٍ يُصَلِّي إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ
 وَهُوَ يَقْرَأُ بِالطُّورِ وَكِتَابٍ مَسْطُورٍ.

258. Bersumber dari Ummu Salamah; sesungguhnya ia berkata:
 "Aku mengadukan persoalan yang aku hadapi kepada Rasulullah s.a.w.
 Dan beliau bersabda: "Lakukanlah thawaf di belakang orang-orang
 dengan menumpang kendaraan". Aku penuhi perintah beliau itu. Pada
 saat itu Rasulullah s.a.w. tengah bersembahyang di samping Ka'bah.
 Yang beliau baca ialah surat Ath Thur."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الشَّعْيَ بَيْنَ الصَّافَا وَالْمَرْوَةَ رُكْنٌ لَا يَصِحُّ الْحَجُّ إِلَّا بِهِ

43. Bab Keterangan Bahwa Sesungguhnya Sa'i Antara Sha-
 fa Dan Marwah Itu Merupakan Suatu Rukun Yang
 Harus Dilakukan Dalam Ibadah Haji.

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَ قُلْتُ لَهَا:
 إِنِّي لِأُظَنُّ رَجُلًا لَوْ لَمْ يُطَفَّ بَيْنَ الصَّافَا وَالْمَرْوَةَ مَا صَرَّهُ
 قَالَتْ: لِمَ؟ قُلْتُ: لِإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: إِنَّ الصَّافَا
 وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ (البقرة: ١٧٨) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.
 فَقَالَتْ: مَا أَنْتُمْ إِلَّا حَجَّ أَمْرِي وَلَا عُمْرَةَ لَمْ يُطَفَّ بَيْنَ

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَرَى عَلَى أَحَدٍ لَمْ يُطِفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ شَيْئًا وَمَا أَبَالِي أَنْ لَا أَطُوفَ بَيْنَهُمَا قَالَتْ: بِئْسَ مَا قُلْتَ يَا ابْنَ أُخْتِي! طَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَافَ الْمُسْلِمُونَ فَكَانَتْ سُنَّةً وَإِنَّمَا كَانَ مِنْ أَهْلِ لِمَنَاءِ الطَّاعِيَةِ الَّتِي بِالْمَشَلِّ لَا يَطُوفُونَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَلَمَّا كَانَ الْإِسْلَامُ سَأَلْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطُوفَ بِهِمَا وَلَوْ كَانَتْ كَمَا تَقُولُ لَكَانَتْ: فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَطُوفَ بِهِمَا.

قَالَ الزُّهْرِيُّ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِأَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ فَأَعْجَبَهُ ذَلِكَ وَقَالَ: إِنَّ هَذَا الْعِلْمُ وَلَقَدْ سَمِعْتُ رِجَالًا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ يَقُولُونَ: إِنَّمَا كَانَ مَنْ لَا يَطُوفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ مِنَ الْعَرَبِ يَقُولُونَ: إِنَّ طَوَافَنَا بَيْنَ هَذَيْنِ الْحَجْرَيْنِ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ وَقَالَ آخَرُونَ مِنَ الْأَنْصَارِ: إِنَّمَا أَمْرُنَا بِالطَّوَافِ بِالْبَيْتِ وَلَمْ نُؤْمَرْ بِهِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ سَعَائِرِ اللَّهِ.

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ أَخْبَرَنِي أَبِي قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: مَا أَرَى عَلَى جُنَاحِنَا أَنْ لَا أَطُوفَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ قَالَتْ: لِمَ؟ قُلْتُ: لِإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ الْآيَةَ فَقَالَتْ: لَوْ كَانَ كَمَا تَقُولُ لَكَانَ: فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطُوفَ بِهِمَا. إِنَّمَا أَنْزَلَ هَذَا فِي أَنْبَاءِ مِنَ الْأَنْصَارِ كَانُوا إِذَا أَهَلُوا. أَهَلُوا لِمَنَاءَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَلَا يَحِلُّ لَهُمْ أَنْ يَطُوفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَلَمَّا قَدِمُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَجِّ ذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى هَذِهِ الْآيَةَ فَلَعَمْرِي! مَا أْتَمَّ اللَّهُ حَجَّ مَنْ لَمْ يُطِفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ.

260. Diceritakan oleh Hisyam bin Urwah, dari ayahnya yang mengatakan: "Aku berkata kepada Aisyah: "Aku rasa aku tidaklah berdosa seandainya aku tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah". Aisyah bertanya: "Kenapa?" Aku menjawab: "Karena sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebagian dari syi'ar Allah..." Aisyah berkata: "Kalau benar apa yang kamu katakan itu, niscaya tidaklah berdosa bagi orang yang tidak melakukan sa'i antara keduanya. Sesungguhnya ayat tersebut diturunkan menyinggung tentang orang-orang Anshar. Zaman jahiliyah dahulu, apabila mereka telah mengagung-agungkan berhala munat, maka mereka merasa tidak halal melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah. Ketika menunaikan ibadah haji bersama nabi s.a.w. mereka menceritakan hal itu kepada beliau. Lalu turunlah ayat tersebut. Demi usiaku, Allah tidak menganggap sempurna seseorang yang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah."

261. Bersumber dari Urwah bin Zubair; dia berkata: "Aku bilang kepada Aisyah, isteri nabi s.a.w.: "Menurutku, tidak apa-apa seseorang yang tidak mau melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah sedikitpun. Aku sendiri juga tidak ambil pusing seandainya tidak melakukan thawaf di kedua tempat itu." Aisyah berkata: "Buruk amat ucapanmu itu, wahai keponakanku. Rasulallah s.a.w. telah melakukannya, demikian juga dengan kaum muslimin. Dan itu sudah merupakan sunnat mereka. Orang-orang yang memuji si munat lalim yang ada di bukit rendah Musyallal, mereka memang tidak mau melakukan thawaf antara Shafa dan Marwah. Tatkala Islam datang, aku tanyakan hal itu kepada nabi s.a.w. Lalu Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan thawaf (sa'i) antara keduanya". Kalau benar katamu itu, niscaya bunyi firman Allah ialah: "maka tidak ada dosa baginya seandainya dia tidak mengerjakan sa'i antara keduanya."

Az Zuhri mengatakan: "Ketika hal itu aku ceritakan kepada Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dia merasa heran dan berkata: "Apa yang dikatakan oleh Aisyah itu merupakan kebenaran yang harus diyakini. Aku sendiri pernah mendengar beberapa orang ulama mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang Arab yang tidak mau melakukan thawaf atau sa'i antara Shafa dan Marwah mengatakan: "Sa'i antara Shafa dan Marwah itu adalah termasuk kebiasaan jahiliyah". Orang-orang Arab lain dari kaum Anshar mengatakan: "Kami diperintah untuk melakukan thawaf di Ka'bah. Dan kami tidak diperintah untuk melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah". Maka Allah yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian syi'ar Allah."

Kata Abu Bakar: "Turunnya ayat tersebut memang menyinggung tentang mereka-mereka itu."

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بِنْتُ الزُّبَيْرِ
قَالَتْ سَأَلْتُ عَائِشَةَ، وَسَأَقِ الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ. وَقَالَ
فِي الْحَدِيثِ: فَلَمَّا سَأَلُوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَنْ ذَلِكَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا كُنَّا تَخْرُجُ. أَنْ
نَطُوفَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَإِنَّ
الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ. فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ
أَوْ عَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطُوفَ بِهِمَا. قَالَتْ عَائِشَةُ
قَدْ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّوْفَ بَيْنَهُمَا
فَلَيْسَ لِأَحَدٍ أَنْ يَتْرُكَ الطَّوْفَ بِهِمَا

262. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya mendapat cerita dari Urwah bin Zubair yang mengatakan: "Aku menanyakan pertanyaan tersebut di atas kepada Aisyah, dan ia menjawab sama seperti di atas pula. Ketika orang-orang Arab sama menanyakan mengenai masalah tersebut kepada Rasulallah: "Ya Rasulallah, sesungguhnya kami merasa keberatan melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah, bagaimana sebaiknya?", maka turunlah firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung yang berbunyi: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya."

Kata Aisyah: "Rasulallah s.a.w. benar-benar telah mensunnahkan antara kedua tempat tersebut. Jadi tidak ada alasan bagi siapapun untuk meninggalkannya."

عَنْ عُرْوَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ الْأَنْصَارَ
كَانُوا قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمُوا هُمْ وَغَسَّانَ، يُهْلُونَ لِمَنَاةَ، -
فَتَخَرَّجُوا أَنْ يَطُوفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. وَكَانَ
ذَلِكَ سُنَّةً فِي آبَائِهِمْ. مَنْ أَحْرَمَ لِمَنَاةَ لَمْ يَطْفُ بَيْنَ
الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. وَإِنَّهُمْ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ حِينَ اسْكُمُوا، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ فِي ذَلِكَ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ
فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ
بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

263. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah ber-
cerita kepadanya; bahwa sebelum masuk Islam, orang-orang dari kaum
Anshar dan kaum Ghassan suka sekali mengagung-agungkan berhala
munat. Mereka sangat merasa keberatan kalau harus melakukan sa'i an-
tara Shafa dan Marwah. Hal itu sudah menjadi kebiasaan yang meng-
akar di kalangan nenek moyang mereka. Barangsiapa yang menghormati
munat, maka dia tidak boleh melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah.
Ketika telah masuk Islam, mereka sama menanyakan hal itu kepada
Rasulallah s.a.w. Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung lalu menu-
runkan firman-Nya: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah se-
bahagian dari syi'ar Allah. Barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah
atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara
keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan
kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan
lagi Maha Mengetahui."

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَتْ الْأَنْصَارُ يَكْرَهُونَ أَنْ يَطُوفُوا
بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ حَتَّى تَنْزَلَتْ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ
شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ
أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا.

264. Bersumber dari Anas; dia berkata: "Sebelum turun ayat: "Se-
sungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian syi'ar Allah.
Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah,
maka tidak berdosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya", orang-
orang dari kaum Anshar enggan mengerjakan sa'i antara Shafa dan
Marwah tersebut."

بَابُ بَيَانِ أَنْ السَّعْيَ لَا يُكْرَهُ

44. Bab Penjelasan Bahwa Sa'i Itu Tidak Boleh Diulang

عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ. أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ
اللَّهِ يَقُولُ: لَمْ يَطُفِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا
أَصْحَابُهُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ إِلَّا طَوَافًا وَاحِدًا

265. Bersumber dari Ibnu Juraij yang mendapat cerita dari Abu
Zubair yang mengatakan, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah per-
nah mengatakan: "Baik nabi s.a.w. maupun para sahabatnya, tidak per-
nah melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah, kecuali hanya satu kali
saja dan tidak mengulang-ulangnya."

Dengan isnad ini, Abu bin Humaid juga menceritakan hadits yang
sama dengan hadits di atas.

بَابُ اسْتِحْبَابِ إِدَامَةِ الْحَاجِّ التَّلْبِيَةَ مَتَى
بَشَرَ فِي رَمِي جُمْرَةِ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ

45. Bab Anjuran Untuk Selalu Membaca Talbiyah Bagi Orang Yang Sedang Beribadah Haji Sampai Tiba Saat- nya Melempar Jumrah Aqabah Pada Hari Korban.

عَنْ إِسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: رَدِفْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَاتٍ فَلَمَّا بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَنْ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ وَكَانَ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي عَشِيَةِ عَرَفَةَ وَعَدَاةُ جَمْعٍ لِلنَّاسِ حِينَ دَفَعُوا عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ وَهُوَ كَأَنَّ نَاقَتَهُ حَتَّى دَخَلَ مُحَسِّرًا (وَهُوَ مِنْ مَنَى) قَالَ: عَلَيْكُمْ بِمَحْصَى الْخَدْفِ الَّذِي يُرْمَى بِهِ الْجُمْرَةُ .
 وَقَالَ: لَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجُمْرَةَ .

268. Bersumber dari Al Fadhel bin Abbas yang pernah mengikuti perjalanan nabi s.a.w. sesungguhnya pada suatu sore di Arafah dia berkata kepada orang-orang yang sedang ribut: "Tenanglah kalian semua". Ketika onta yang membawanya sampai di Muhassar daerah dekat Mina, Al Fadhel berkata: "Siapkanlah batu-batu kecil untuk melempar jumrah nanti."

Dengan isnad ini disebutkan, bahwa sementara itu Rasulullah s.a.w. selalu membaca talbiyah sampai beliau melempar jumrah.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ . قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَخَنَّ يَجْمَعُ سَمِعْتُ الَّذِي أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ يَقُولُ فِي هَذَا الْمَقَامِ: اللَّهُمَّ الْيَتِيمَ

269. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid; dia berkata: "Ketika berada di daerah Jam'i, aku mendengar Abdullah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda di tempat tersebut: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah. Aku penuhi panggilan-Mu".

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ لَبَّى حِينَ أَقَاصَ مِنْ جَمْعٍ فِقَيْلٍ: أَعْرَبِي هَذَا؛ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ:

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الشَّعْبَ الْأَيْسَرَ الَّذِي دُونَ الْمُرْدَلِفَةِ أَنَاخَ فَبَالَ ثُمَّ جَاءَ فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ الْوَضُوءَ فَتَوَضَّأَ وَضُوءًا خَفِيفًا ثُمَّ قُلْتُ: الصَّلَاةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: الصَّلَاةُ أَمَامَكَ . فَكَبَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى الْمُرْدَلِفَةَ فَصَلَّى ثُمَّ رَدَفَ الْفَضْلُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَمْعَ .

266. Bersumber dari Usamah bin Zaid, dia berkata: "Aku mengikuti Rasulullah s.a.w. mulai dari Arafah. Ketika sampai di daerah Sya'ba kiri sebelum Muzdalifah, beliau berhenti lalu buang air kecil. Kemudian aku tuangkan air untuk berwudlu, dan beliau pun berwudlu dengan ala kadarnya. Lantas aku bertanya: "Mau sembahyang, ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Nanti di depanmu". Beliau lalu menaiki hewan kendaraannya sampai tiba di Muzdalifah, dan bersembahyang. Esoknya giliran Al Fadhel yang mengikuti Rasulullah s.a.w."

Bersumber dari Abdullah bin Al Fadhel; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. selalu membaca talbiyah sampai beliau melempar jumrah.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَدَ الْفَضْلَ مِنْ جَمْعٍ قَالَ فَأَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ الْفَضْلَ أَخْبَرَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جُمْرَةَ الْعَقَبَةِ .

267. Diceritakan oleh Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. selalu diikuti Fadhel, ia berkata: Menghabarkan kepadaku Ibnu Abbas, bahwa Fadhel menghabarkannya, bahwa Nabi saw selalu membaca talbiyah sampai beliau melempar jumrah aqabah."

النَّبِيِّ النَّاسُ أَمْ ضَلُّوا؟ سَمِعْتُ الَّذِي أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ
سُورَةُ الْبَقَرَةِ يَقُولُ فِي هَذَا الْمَكَانِ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ.

270. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid; sesungguhnya Abdullah membaca talbiyah begitu dia meninggalkan rombongan. Lalu ada yang bertanya: "Apakah dia itu orang dusun?" Abdullah balik bertanya: "Lho, apakah orang-orang itu lupa atautkah memang tersesat? Di tempat inilah aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. pernah membaca talbiyah."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ وَالْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ. قَالَا:
مَعَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ يَقُولُ بِمَجْمَعِ سَمِعْتُ الَّذِي
أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ هَهُنَا يَقُولُ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ
لَبَّيْكَ ثُمَّ لَبَّيْ وَلَبَّيْنَا مَعَهُ

271. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid dan Al Aswad bin Yazid; keduanya mengatakan: "Kami mendengar Abdullah bin Mas'ud pernah berkata di Jam'i: "Di sini, aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah. Aku penuhi panggilan-Mu". Kemudian Abdullah bin Mas'ud terus membaca talbiyah, dan kami pun mengikutinya."

بَابُ التَّلْبِيَةِ وَالتَّكْبِيرِ فِي الذَّهَابِ مِنْ مِنَى إِلَى عَرَفَاتٍ فِي يَوْمِ عَرَفَةَ

46. Bab Talbiyah Dan Takbir Ketika Berangkat Dari Mina Menuju Arafah Pada Hari Arafah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ:

غَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مِثْنَى
إِلَى عَرَفَاتٍ مِمَّا الْمَلْبِي وَفِي الْمَكْبَرِ

272. Bersumber dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya. Dia berkata: "Kami pergi bersama Rasulullah s.a.w. dari Mina menuju Arafah. Diantara kami ada yang membaca talbiyah, dan ada pula yang membaca takbir."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَدَاةِ عَرَفَةَ فَمِنَّا
الْمَكْبَرُ وَمِنَّا الْمُهْلِلُ. فَأَمَّا نَحْنُ فَكَثِيرٌ قَالَ قُلْتُ: وَاللَّهِ
لَعَجَبًا مِنْكُمْ كَيْفَ لَمْ تَقُولُوا لَهُ مَاذَا رَأَيْتَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ؟

273. Bersumber dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya. Dia mengatakan: "Pagi-pagi di Arafah kami pernah bersama Rasulullah s.a.w. Di antara kami ada yang membaca takbir dan ada pula yang membaca tahlil. Sedang aku sendiri termasuk yang membaca takbir. Aku berkata: "Demi Allah, aku heran terhadap kalian. Mengapa kalian tidak bertanya apa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah s.a.w.?"

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرِ الثَّقَفِيِّ أَنَّهُ سَأَلَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ
وَهُمَا غَادِيَانِ مِنْ مِثْنَى إِلَى عَرَفَةَ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ
فِي هَذَا الْيَوْمِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ
كَانَ يَهْلُ الْمُهْلُ مِمَّا فَلَا يُنْكَرُ عَلَيْهِ وَيَكْبَرُ الْمَكْبَرُ مِمَّا
فَلَا يُنْكَرُ عَلَيْهِ.

274. Bersumber dari Muhammad bin Abu Bakar Ats Tsaqafi; sesungguhnya dalam suatu perjalanan dari Mina ke Arafah, dia bertanya kepada Anas bin Malik: "Hari begini apa yang kamu lakukan bersama Rasulullah s.a.w.?" Anas menjawab: "Di antara kami ada yang membaca tahlil, dan beliau diam saja. Di antara kami juga ada yang membaca takbir, dan beliau juga diam saja."

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ،
غَدَاةَ عَرَفَةَ مَا تَقُولُ فِي التَّلْبِيَةِ هَذَا الْيَوْمَ؟ قَالَ:
سَرْتُ هَذَا الْمَسِيرَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَاصْحَابِهِ فَمِنَّا الْمَكْبِرُ وَمِنَّا الْمُهَلِّلُ وَلَا يَعْيبُ أَحَدُنَا
عَلَى صَاحِبِهِ.

275. Diceritakan oleh Muhammad bin Abu Bakar; dia berkata: "Pada suatu pagi di Arafah aku bertanya kepada Anas bin Malik: "Apa yang biasa kamu katakan mengenai talbiyah pada begini hari?" Anas menjawab: "Aku berjalan bersama nabi s.a.w. dan para sahabat beliau. Di antara kami ada yang membaca takbir, dan ada pula yang membaca tahlil. Namun salah seorang kami tidak mencela kawannya."

بَابُ الْإِفَاضَةِ مِنْ عَرَفَاتٍ إِلَى الْمَزْدَلِفَةِ وَ اسْتِحْبَابِ صَلَاتِي الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ جَمِيعًا بِالْمَزْدَلِفَةِ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ

47. Bab Thawaf Dari Arafah Ke Muzdalifah, Dan Anjuran Untuk Menghimpun Sembahyang Maghrib Dan Isya' Sekaligus Di Muzdalifah Pada Malam Tersebut.

عَنْ رُكَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ

سَمِعَهُ يَقُولُ: دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ عَرَفَةَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِالشَّعْبِ نَزَلَ فَبَالَ ثُمَّ تَوَضَّأَ
وَلَمْ يَسْبِغِ الوُضُوءَ. فَقُلْتُ لَهُ: الصَّلَاةُ. قَالَ الصَّلَاةُ
أَمَامَكَ فَرَكِبَ. فَلَمَّا جَاءَ الْمَزْدَلِفَةَ نَزَلَ فَتَوَضَّأَ
فَأَسْبِغِ الوُضُوءَ. ثُمَّ أَقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ
ثُمَّ أَنَاخَ كُلَّ إِنْسَانٍ بَعِيرَهُ فِي مَنْزِلِهِ. ثُمَّ أَقِيمَتِ الْعِشَاءُ
فَصَلَّاهَا. وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

276. Bersumber dari Kuraib budaknya Ibnu Abbas, dari Usamah bin Zaid; sesungguhnya Kuraib pernah mendengar Usamah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. memulai perjalanan dari Arafah. Tiba di Sya'ba, beliau berhenti dan membuang air kecil. Kemudian beliau berwudlu sekedarnya saja. Aku bertanya kepada beliau: "Hendak sembahyang?" Beliau menjawab: "Sembahyang nanti di tempat di depanmu." Beliau lalu meneruskan perjalanannya. Sampai di Muzdalifah beliau turun dan berwudlu secara sempurna. Kemudian dikumandangkan iqamat dan beliau melakukan sembahyang maghrib. Setiap orang juga mengistirahatkan ontanya di tempatnya masing-masing. Tiba giliran sembahyang Isya', beliau pun melakukannya. Di antara waktu maghrib dan Isya' tersebut beliau tidak melakukan sembahyang apapun."

عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الذُّفْعَةِ مِنْ عَرَفَاتٍ إِلَى بَعْضِ تَلْكَ
الشَّعَابِ لِحَاجَتِهِ فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْمَاءِ. فَقُلْتُ:
أَنْصَلِّي؟ فَقَالَ: الْمُصَلِّي أَمَامَكَ.

277. Bersumber dari Usamah bin Zaid. Dia berkata: "Setelah bertolak dari Arafah menuju ke suatu tempat di tengah jalan Rasulullah

s.a.w. berhenti untuk memenuhi hajatnya. Aku tuangkan air kepada beliau seraya bertanya: "Anda hendak sembahyang?" Beliau menjawab: "Tempat sembahyang nanti di depanmu."

عَنْ كُرَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سَمِعْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ يَقُولُ: أَقَاضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَاتٍ. فَلَمَّا انْتَهَى إِلَى الشَّعْبِ نَزَلَ فَبَالَ (وَلَمْ يَقُلْ أُسَامَةَ: أَرَأَيْتَ الْمَاءَ) قَالَ: فَدَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ وَضُوءًا لَيْسَ بِالْبَالِغِ. قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الصَّلَاةُ! قَالَ: الصَّلَاةُ أَمَامَكَ قَالَ: ثُمَّ سَارَ حَتَّى بَلَغَ جَمْعًا. فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ

278. Bersumber dari Kuraib budaknya Ibnu Abbas, dia berkata: "Aku mendengar Usamah bin Zaid pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bertolak dari Arafah. Ketika sampai di Sya'ba, beliau berhenti dan membuang air kecil. Beliau meminta diambulkan air buat berwudlu. Ternyata beliau hanya melakukan wudlu sekedarnya saja. Aku bertanya: "Mau sembahyang, wahai Rasulallah?" Beliau menjawab: "Sembahyang di depanmu nanti saja." Kemudian beliau meneruskan perjalanan". Sampai di Jam'i, beliau melakukan sembahyang maghrib dan isya' sekaligus.

أَخْبَرَنِي كُرَيْبٌ أَنَّهُ سَأَلَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ: كَيْفَ صَنَعْتُمْ حِينَ رَدِفَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِشِيَّةَ عَرَفَةَ فَقَالَ: جِئْنَا الشَّعْبَ الَّذِي يُدْبِخُ النَّاسُ فِيهِ لِلْمَغْرِبِ فَأَنَاحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَتَهُ وَبَالَ (وَمَا قَالَ: أَهْرَاقِ الْمَاءَ) ثُمَّ دَعَا بِالْوَضُوءِ فَتَوَضَّأَ

وَضُوءًا لَيْسَ بِالْبَالِغِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الصَّلَاةُ فَقَالَ: الصَّلَاةُ أَمَامَكَ. فَرَكِبَ حَتَّى جِئْنَا الْمَزْدَلِفَةَ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ. ثُمَّ أَنَاحَ النَّاسُ فِي مَنَازِلِهِمْ وَكَمْ يَحْلُوا حَتَّى أَقَامَ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ. فَصَلَّى ثُمَّ حَلَّوْا. قُلْتُ: كَيْفَ فَعَلْتُمْ حِينَ اصْبَحْتُمْ؟ قَالَ: رَدِفَهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ. وَانْطَلَقْتُ أَنَا فِي سَبَائِي قُرَيْشٍ عَلَى رِحَائِي

279. Diceritakan oleh Kuraib; sesungguhnya dia bertanya kepada Usamah bin Zaid: "Apa yang kamu lakukan ketika mengikuti Rasulallah s.a.w. pada sore hari di Arafah?" Usamah menjawab: "Sampai di daerah Jam'i kami beristirahat untuk menunaikan sembahyang maghrib. Rasulallah s.a.w. pun menghentikan ontanya lalu beliau membuang air kecil. Setelah meminta diambulkan air wudlu, beliau pun melakukan wudlu sekedarnya. Aku bertanya: "Mau sembahyang, ya Rasulallah?" Beliau menjawab: "Sembahyang di depanmu nanti saja." Beliau terus naik ontanya meneruskan perjalanan. Sesampai di Muzdalifah, beliau lalu melakukan sembahyang maghrib. Kemudian para sahabat juga sama beristirahat di tempatnya masing-masing. Mereka tidak melepaskan apa yang ada pada onta mereka. Ketika malam sudah agak larut dan Rasulallah s.a.w. telah melakukan sembahyang isya', barulah mereka melepaskan apa yang ada pada onta mereka." Aku bertanya: "Lalu apa yang kalian lakukan esok harinya?" Usamah menjawab: "Yang mengikuti beliau hanya Al Fadhel bin Abbas. Aku sendiri tidak ikut."

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَتَى النَّقْبَ الَّذِي يَنْزِلُهُ الْأَمْرَاءُ نَزَلَ فَبَالَ (وَلَمْ يَقُلْ أَهْرَاقِ) ثُمَّ دَعَا بِالْوَضُوءِ فَتَوَضَّأَ وَضُوءًا خَفِيفًا فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الصَّلَاةُ. فَقَالَ: الصَّلَاةُ أَمَامَكَ.

280. Bersumber dari Usamah bin Zaid; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. tatkala sampai di An Naqeb tempat beristirahat para pemimpin, beliau berhenti dan membuang air kecil. Kemudian beliau minta diambilkan air buat berwudlu. Setelah berwudlu sekedarnya, aku bertanya: "Mau sembahyang, ya Rasulullah?" Beliau lalu menjawab: "Sembahyang di depanmu nanti saja."

عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ فَلَمَّا جَاءَ الشَّعْبَ أَخَذَ رَاحِلَتَهُ ثُمَّ ذَهَبَ إِلَى الْغَارِطِ فَلَمَّا رَجَعَ صَبَبْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ رَكِبَ ثُمَّ أَتَى الْمُرْدَلِفَةَ فَجَمَعَ بِهَا بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ .

281. Bersumber dari Usamah bin Zaid; sesungguhnya dia pernah mengikuti Rasulullah s.a.w. sewaktu beliau bertolak dari Arafah. Sesampai di Sya'ba, beliau menghentikan ontanya, kemudian menuju ke w.c. Keluar dari tempat itu aku tuangkan air dari suatu bejana kepada beliau untuk berwudlu. Kemudian beliau naik ontanya meneruskan perjalanan. Sesampai di Muzdalifah beliau menghimpun (menjama') antara sembahyang maghrib dan isya' sekaligus."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ وَأَسَامَةُ رَدِفُهُ. قَالَ أَسَامَةُ: فَمَا زَالَ يَسِيرُ عَلَيَّ هَيْئَتِهِ حَتَّى أَتَى جَمْعًا .

282. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bertolak dari Arafah, sementara Usamah mengikuti beliau. Kata Usamah: "Rasulallah s.a.w. terus berjalan sampai tiba di Jami'i".

حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سِئِلَ أَسَامَةُ، وَأَنَا شَاهِدٌ أَوْ قَالَ: سَأَلْتُ أَسَامَةَ ابْنَ زَيْدٍ. وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَدَفَهُ مِنْ عَرَفَاتٍ. قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ يَسِيرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ؟ قَالَ: كَانَ يَسِيرُ الْعَنَقَ. فَإِذَا وَجَدَ فُجْوَةً نَصَّ

283. Diceritakan oleh Hisyam, dari ayahnya yang mengatakan: "Aku bertanya kepada Usamah bin Zaid yang pernah mengikuti Rasulullah s.a.w. dari Arafah: "Bagaimana Rasulullah s.a.w. melakukan perjalanan setelah selesai melakukan thawaf ifadhah dari Arafah?" Usamah menjawab: "Beliau menjalankan ontanya cukup cepat. Sesampai di sebuah tempat yang cukup lapang, beliau berhenti."

وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ

284. Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan suatu hadits yang sama dengan hadits di atas. Dan dia mendapatkan ceritanya dari Hisyam bin Urwah."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدٍ الْخَطْمِيِّ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمُرْدَلِفَةِ .

285. Sesungguhnya Abdullah bin Yazid Al Khadhmi bercerita; bahwasanya Abu Ayyub bercerita kepadanya; bahwa dia pernah sembahyang bersama Rasulullah s.a.w. maghrib dan isya' sekaligus di Muzdalifah dalam suatu haji wada'.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْمُرْدَلِفَةِ جَمِيعًا .

286. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menghimpun sembahyang maghrib dan isya' sekaligus di Muzdalifah.

عَنْ شِهَابِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَخْبَرَهُ: أَنَّ
 أَبَاهُ قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ
 وَالْعِشَاءِ بِجَمِيعٍ. لَيْسَ بَيْنَهُمَا سَجْدَةٌ. وَصَلَّى الْمَغْرِبَ
 ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ. وَصَلَّى الْعِشَاءَ رَكَعَتَيْنِ. فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ
 يُصَلِّي جَمِيعَ كَذَلِكَ حَتَّى لَحِقَ بِاللَّهِ تَعَالَى.

287. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Ubaidillah bin Abdullah bin Umar bercerita kepadanya, bahwa ayahnya pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah melakukan sembahyang maghrib dan isya' sekaligus di Jam'i, tanpa diselingi oleh sembahyang sunnat apapun segala. Beliau melakukan sembahyang maghrib sebanyak tiga rakaat, dan melakukan sembahyang isya' sebanyak dua rakaat."

Demikian pula yang kemudian dilakukan oleh Abdullah sampai akhir hayatnya.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّهُ صَلَّى الْمَغْرِبَ بِجَمِيعٍ، وَالْعِشَاءَ بِإِقَامَةٍ ثُمَّ
 حَدَّثَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ صَلَّى مِثْلَ ذَلِكَ. وَحَدَّثَ ابْنُ عُمَرَ: أَنَّ
 النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ.

288. Bersumber dari Sa'id bin Jubair; sesungguhnya dia pernah melaksanakan sembahyang maghrib di Jam'i, dan melaksanakan sembahyang isya' di Iqamah. Konon begitulah yang biasa dilakukan oleh Ibnu Umar. Dia bercerita: "Sesungguhnya nabi s.a.w. biasa melakukan hal itu."

زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

289. Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb menceritakan suatu hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمِيعٍ صَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلَاثًا وَالْعِشَاءَ
 رَكَعَتَيْنِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ.

290. Bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menghimpun sembahyang maghrib dan sembahyang isya' sekaligus di Jam'i. Beliau melakukan sembahyang maghrib sebanyak tiga rakaat dan sembahyang isya' dua rakaat dengan satu iqamat."

عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: قَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: أَفْضَلُ مَا
 بَيْنَ عُمَرَ حَتَّى آتَيْنَا جَمْعًا. فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ
 بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ. ثُمَّ أَنْصَرَفَ. فَقَالَ: هَكَذَا صَلَّى بِنَا
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ

291. Bersumber dari Abu Ishak. Dia berkata: "Sa'id bin Jubair pernah bercerita: "Aku melakukan perjalanan bersama Umar. Sesampai di Jam'i, dia melakukan sembahyang maghrib dan isya' sekaligus bersamaku dengan satu iqamat. Kemudian dia berpaling dan berkata: "Demikianlah Rasulallah s.a.w. biasa melakukan sembahyang di tempat ini."

بَابُ اسْتِحْبَابِ زِيَادَةِ التَّغْلِيْسِ بِصَلَاةِ
الصُّبْحِ يَوْمَ النَّحْرِ بِالمُزْدَلِفَةِ وَالمُبَالِغَةِ
فِيهِ بَعْدَ تَحْقِيقِ طُلُوعِ النُّجُومِ .

48. Bab Anjuran Melakukan Sembahyang Shubuh Agak Dini Pada Hari Korban Di Muzdalifah, Terlebih Kalau Sudah Diyakini Merekahnya Waktu Fajar

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةَ الْغُرُبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ وَصَلَّى الْفَجْرَ يَوْمَئِذٍ قَبْلَ مُبِقَاتِهَا .

292. Bersumber dari Abdullah dia mengatakan: "Aku tidak pernah menyaksikan Rasulullah s.a.w. melakukan satu sembahyangpun kecuali pada waktunya, kecuali dua macam sembahyang; yakni sembahyang maghrib dan sembahyang isya di Jam'i. Pada waktu itu pula beliau melakukan sembahyang fajar sebelum waktunya".

Dengan isnad ini, Utsman bin Abu Syaibah dan Ishak bin Ibrahim menceritakan hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ اسْتِحْبَابِ تَقْدِيمِ رَفْعِ الضَّعْفَةِ مِنَ النِّسَاءِ
وغيرهنَّ مِنْ مُزْدَلِفَةِ إِلَى مِثْيَ فِي أَوَاخِرِ اللَّيَالِي
قَبْلَ رَحْمَةِ النَّاسِ وَاسْتِحْبَابِ المَكْثِ بِغَيْرِهِمْ
حَتَّى يَصَلُّوا الصُّبْحَ بِمُزْدَلِفَةِ

49. Bab Anjuran Memprioritaskan Wanita-Wanita Yang Lemah Untuk Berangkat Terlebih Dahulu Dari Muzdalifah Ke Mina Pada Malam-Malam Terakhir Sebelum Mereka Harus Berdasarkan Dengan Orang Banyak. Dan Anjuran Untuk Berdiam Sejenak Di Muzdalifah Setelah Melakukan Sembahyang Shubuh Kepada Selain Mereka.

عَنْ عَائِشَةَ أَنهَا قَالَتْ: اسْتَأْذَنْتُ سُودَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ المُزْدَلِفَةِ تَدْفَعُ قَبْلَهُ وَقَبْلَ خَطْمَةِ النَّاسِ وَكَانَتْ امْرَأَةً ثَبِطَةً (يَقُولُ الْقَاسِمُ: وَالثَّبِطَةُ الثَّقِيلَةُ) قَالَ: فَأَذِنَ لَهَا فَخَرَجَتْ قَبْلَ دَفْعِهِ . وَجَبَسْنَا حَتَّى اصْبَحْنَا فَدَفَعْنَا بِدَفْعِهِ . وَلَإِنْ أَكُونُ اسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا اسْتَأْذَنْتُهُ سُودَةَ فَأَكُونُ أَدْفَعُ بِأَذْنِهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مَفْرُوحٍ بِهِ .

293. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia berkata: "Pada suatu malam di Muzdalifah, Saudah meminta izin kepada Rasulullah s.a.w. untuk bertolak terlebih dahulu sebelum beliau dan sebelum rombongan

orang banyak, maklum ia adalah seorang wanita yang gemuk. Rasulullah s.a.w. pun mengizinya. Maka Saudah pun bertolak lebih dahulu sebelum beliau. Sementara kami harus menunggu sampai pagi harinya dan bertolak bersama beliau."

Kata Aisyah: "Aku tidak akan minta izini kepada Rasulullah s.a.w. sebagaimana yang dilakukan oleh Saudah tersebut. Karena aku lebih suka bertolak bersama beliau."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ سُودَةَ أُمْرًا ضَخْمَةً .
فَاسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ
تَفِيضَ مِنْ جَمْعٍ بَلِيلٍ . فَأَذِنَ لَهَا .

294. Bersumber dari Aisyah ia mengatakan: "Saudah adalah seorang perempuan yang gemuk. Ia meminta izin kepada Rasulullah s.a.w. untuk berangkat terlebih dahulu dari Jam'i pada malam hari. Dan Rasulullah pun mengizinya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: وَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ اسْتَأْذَنْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا اسْتَأْذَنْتَهُ سُودَةُ
فَأَصَلِيَ الصُّبْحَ بِمَنَى فَأَرَمِي الْجَمْرَةَ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ النَّاسُ .
فَقَبِيلَ لِعَائِشَةَ: فَكَانَتْ سُودَةُ اسْتَأْذَنْتَهُ؛ قَالَتْ
نَعَمْ . إِنَّهَا كَانَتْ أُمْرًا ثَقِيلَةً تَبْطِئُ . فَاسْتَأْذَنْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَذِنَ لَهَا .

295. Bersumber dari Aisyah ia berkata: "Aku senang sekali jika seandainya bisa meminta izin kepada Rasulullah s.a.w. seperti yang dilakukan oleh Saudah, sehingga aku bisa melakukan sembahyang shubuh di Mina lalu melempar jumrah, sebelum orang-orang berdatangan."

Ditanyakan kepada Aisyah: "Apakah benar Saudah meminta izin kepada Rasulullah s.a.w.?" Aisyah menjawab: "Ya. Sebab ia adalah

seorang wanita yang gemuk dan lambat jalannya. Makanya ketika ia minta izin kepada Rasulullah, beliau mengizinya."

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
الْقَاسِمِ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ

296. Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan sebuah hadits dari Abdurrahman bin Al Qasim yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ قَالَ: قَالَتْ لِي أَسْمَاءُ وَهِيَ
عِنْدَ دَارِ الْمُزْدَلِفَةِ: هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟ قُلْتُ: لَا ،
فَصَلَّتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَتْ: يَا بُنَيَّ! هَلْ غَابَ الْقَمَرُ؟
قُلْتُ: نَعَمْ . قَالَتْ: أُرْحَلُ بِي فَأُرْتَحَلْنَا حَتَّى رَمَتِ
الْجَمْرَةَ ثُمَّ صَلَّتْ فِي مَنْزِلِهَا فَقُلْتُ لَهَا: أَيُّ هُنْتَاهُ
لَقَدْ غَلَسْنَا قَالَتْ: كَلَّا: أَيُّ بُنَيَّ أَنْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِلظُّعْنِ .

297. Diceritakan oleh Abdullah budaknya Asma'. Dia berkata: "Asma' ketika berada di rumahnya yang di Muzdalifah bertanya kepadaku: "Apakah rembulan telah menghilang?" Aku menjawab: "Belum". Ia lalu melakukan sembahyang sebentar dan bertanya lagi kepadaku: "Wahai anakku, apakah rembulan telah menghilang?" Aku menjawab: "Sudah". Ia berkata: "Kalau begitu siapkan ontu untukku". Kami lalu berangkat bersama-sama, sampai ia melempar jumrah dan melakukan sembahyang di kediamannya. Karena heran aku bertanya kepadanya: "Hai nyonya, kita tadi berangkat masih remang-remang." Asma' menjawab: "Tidak, wahai anakku. Sesungguhnya nabi s.a.w. merestui hal itu bagi kaum wanita."

Dengan isnad ini, Ali bin Khasyram menceritakan suatu hadits yang sama dengan hadits di atas.

أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ أَنَّ ابْنَ سَوَّالٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ فَأَخْبَرَتْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بِهَا مِنْ جَمْعِ بَلِيلٍ.

298. Diceritakan oleh Atha'; sesungguhnya Ibnu Syawwal pernah memberitahukan kepadanya; bahwa dia pada suatu hari menemui Ummu Habibah yang bercerita kepadanya, bahwa pada suatu malam nabi s.a.w. mengirimnya dari Jam'i.

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ: كُنَّا نَفْعَلُهُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَغْلِسُ مِنْ جَمْعِ إِلَى مِئَى.

299. Bersumber dari Ummu Habibah; ia mengatakan: "Pada zaman nabi s.a.w. aku juga pernah diberlakukan seperti itu. Aku berangkat dari Jam'i menuju Mina ketika suasana masih agak gelap."

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الثَّقَلِ (أَوْ قَالَ فِي الضَّعْفَةِ مِنْ جَمْعِ بَلِيلٍ).

300. Bersumber dari Ubaidillah bin Abu Yazid. Dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas mengatakan: "Aku pernah dikirim oleh Rasulullah s.a.w. bersama dengan barang dagangan dari Jam'i pada suatu malam."

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ

يَقُولُ: أَنَا مِمَّنْ قَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ضَعْفَةِ أَهْلِهِ.

301. Diceritakan oleh Ubaidillah bin Abu Yazid; sesungguhnya dia mendengar Ibnu Abbas pernah mengatakan: "Aku adalah termasuk orang yang disuruh oleh Rasulullah s.a.w. untuk berangkat lebih dahulu bersama rombongan keluarga beliau."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ فِيمَنْ قَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ضَعْفَةِ أَهْلِهِ.

302. Bersumber dari Ibnu Abbas dia berkata: "Aku adalah termasuk orang yang oleh Rasulullah s.a.w. disuruh berangkat lebih dahulu menemani rombongan keluarga beliau."

أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: بَعَثَ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَحْرٍ مِنْ جَمْعٍ فِي ثَقَلِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: أَبْلَغُكَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: بَعَثَ بِي بَلِيلٍ طَوِيلٍ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا كَذَّالِكَ بِسَحْرٍ قُلْتُ لَهُ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: رَمَيْنَا الْجَمْرَةَ قَبْلَ الْفَجْرِ.

303. Diceritakan oleh Atha'; sesungguhnya Ibnu Abbas berkata: "Pada suatu malam dari Jami' Rasulullah s.a.w. mengutusku untuk menemani rombongan keluarga beliau. Dan itu tidak berlaku sampai se-malam suntuk. Sehingga aku dapat melempar jumrah sebelum shubuh."

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ

اللَّهِ بْنِ عُمَرَ كَانَ يُقَدِّمُ صَعْفَةَ أَهْلِهِ. فَيَقِفُونَ عِنْدَ
 الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ بِالْمُزْدَلِفَةِ بِاللَّيْلِ. فَيَذْكُرُونَ اللَّهَ
 مَا بَدَأَ اللَّهُ بِمَنْ يَدْفَعُونَ قَبْلَ أَنْ يَقِفَ الْإِمَامُ. وَقَبْلَ
 أَنْ يَدْفَعَ. فَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدُمُ مَتَى لِصَلَاةِ الْفَجْرِ. وَمِنْهُمْ
 مَنْ يَقْدُمُ بَعْدَ ذَلِكَ. فَأِذَا قَدِمُوا رَمَوْا الْجُمْرَةَ وَكَانَ
 ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: أَرْخَصَ فِي أَوْلِيكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

304. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Salim bin Abdullah memberitahukan kepadanya; bahwa Abdullah bin Umar disuruh untuk berangkat terlebih dahulu menemani rombongan keluarga Rasulullah. Tengah malam rombongan berhenti di dekat Masy'aril Haram di Muzdalifah. Mereka berdzikir kepada Allah. Kemudian mereka bertolak lagi sebelum imam sempat berhenti dan sebelum bertolak. Di antara mereka ada yang langsung menuju Mina untuk menunaikan sembahyang shubuh, dan ada pula yang tidak. Ketika mereka semua datang, mereka lalu melempar jumrah.

Ibnu Umar mengatakan: "Rasulallah s.a.w. memang sengaja memberikan kemurahan kepada mereka."

بَابُ رَمَى جُمْرَةَ الْعَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي وَ
 تَكُونُ مَكَّةَ عَنْ يَسَارِهِ وَيَكْتَرِمُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ

50. Bab Melempar Jumrah Aqabah Dari Perut Jurang, Kota Makkah Berada Di Sebelah Kirinya, Dan Membaca Takbir Setiap Melemparkan Satu Batu Kecil.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ قَالَ: رَمَى عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ
 مَسْعُودٍ جُمْرَةَ الْعَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ
 يَكْتَرِمُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ.

قَالَ فَتَيْلَ لَهُ: إِنَّنَا سَابِرْمُونَهَا مِنْ فَوْقِهَا. فَقَالَ
 عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ هَذَا وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ مَقَامُ
 الَّذِي أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

305. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid. Dia berkata: "Abdullah bin Mas'ud melempar jumrah aqabah dari dalam (perut) jurang dengan tujuh batu, di mana setiap kali melempar dia membaca takbir.

Ketika dikatakan kepada Abdullah bin Mas'ud: "Sesungguhnya orang-orang sama melemparnya dari atas", maka dia berkata: "Demi Allah. Itulah tempat inilah Rasulullah s.a.w. melemparnya."

عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَجَّاجَ بْنَ يُونُسَ يَقُولُ
 وَهُوَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ: الْفُؤُوقُ الْقُرْآنَ كَمَا أَلْفَهُ جَبْرِيلُ
 السُّورَةَ الَّتِي يُذَكَّرُ فِيهَا الْبَقَرَةُ. وَالسُّورَةُ الَّتِي يُذَكَّرُ
 فِيهَا النَّسَاءُ وَالسُّورَةُ الَّتِي يُذَكَّرُ فِيهَا آلُ عِمْرَانَ.

قَالَ فَلَقِيْتُ إِبْرَاهِيمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِهِ فَسَبَّهُ وَقَالَ :
 حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدٍ ؛ أَنَّهُ كَانَ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ
 بْنِ مَسْعُودٍ فَأَتَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ فَاسْتَبَطْنَ الْوَادِيَّ
 فَاسْتَعْرَضَهَا فَرَمَاهَا مِنْ بَطْنِ الْوَادِيَّ بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ
 يَكْبُرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ قَالَ فَقُلْتُ ؛ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 إِنَّ النَّاسَ يَرْمُونَهَا مِنْ فَوْقِهَا فَقَالَ ؛ هَذَا ، وَالَّذِي
 لَا إِلَهَ غَيْرُهُ ! مَقَامَ الَّذِي أَنْزَلْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ الْبَقَرَةِ .

306. Bersumber dari Al A'masy. Dia berkata: "Aku mendengar Al Hajjaj bin Yusuf pernah mengatakan dalam sebuah khutbah di atas mimbar: "Runtutkanlah Al Qur'an sebagaimana yang dilakukan oleh Jibril. Misalnya surat Al Baqarah, lalu surat An Nisa', dan surat Ali Imran."

Suatu hari aku bertemu dengan Ibrahim. Aku ceritakan kepadanya ucapan Al Hajjaj tersebut. Namun dia malah mencaci makinya, dan berkata: "Abdurrahman bin Yazid pernah bercerita kepadaku, bahwa dia pernah bersama Abdullah bin Mas'ud. Dia menyaksikan Abdullah bin Mas'ud melempar jumrah aqabah dari dalam (perut) jurang dengan tujuh batu dimana setiap kali melempar dia membaca takbir. Ketika dikatakan kepada Abdullah bin Mas'ud: "Wahai Abu Abdurrahman, sesungguhnya orang-orang sama melempar jumrah aqabah dari atas", maka dia berkata: "Demi Allah. Inilah tempat Rasulullah s.a.w. melemparnya."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ ؛ أَنَّهُ حَجَّ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ :
 فَرَمَى الْجَمْرَةَ بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ وَجَعَلَ الْبَيْتَ عَنْ
 يَسَارِهِ وَمِنَى عَنْ يَمِينِهِ . وَقَالَ ؛ هَذَا مَقَامَ الَّذِي
 أَنْزَلْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ الْبَقَرَةِ .

307. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid; sesungguhnya dia beribadah haji bersama Abdullah. Dia melihat Abdullah melempar jumrah dengan tujuh batu. Sebelah kirinya adalah Ka'bah, dan sebelah kannya adalah Mina. Dia berkata: "Inilah tempat Rasulullah s.a.w. melemparnya."

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فَلَمَّا أَتَى حَمْرَةَ الْعَقَبَةِ

308. Dengan isnad ini, Syu'bah juga menceritakan sebuah hadits yang senada hadits di atas. Hanya saja redaksi yang dia pakai ialah: "... ketika dia mendatangi jumrah aqabah".

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ قَالَ ؛ قِيلَ لِعَبْدِ اللَّهِ ؛ إِنَّ
 نَاسًا يَرْمُونَ الْجَمْرَةَ مِنْ فَوْقِ الْعَقَبَةِ قَالَ ؛ فَرَمَاهَا
 عَبْدُ اللَّهِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِيَّ ثُمَّ قَالَ ؛ مِنْ هَهُنَا وَالَّذِي
 لَا إِلَهَ غَيْرُهُ رَمَاهَا الَّذِي أَنْزَلْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ الْبَقَرَةِ .

309. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid; dia berkata: "Dikatakan kepada Abdullah: "Sesungguhnya orang-orang sama melempar jumrah dari atas aqabah". Abdullah lalu melemparnya dari dalam perut jurang kemudian berkata: "Demi Allah. Di sinilah tempat Rasulullah s.a.w. melemparnya."

عَلَى زَائِرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا كَثِيرًا
ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ أَمْرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ مُجَدِّعٌ (حَدِيثُهَا
قَالَتْ) أَسْوَدٌ يَقْوَدُكُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَاسْمَعُوا لَهُ
وَاطِيعُوا.

311. Bersumber dari Yahya bin Hushain, dari neneknya, dia menga-
takan: "Aku mendengar nenek pernah mengatakan: "Aku bersama
Rasulallah s.a.w. dalam haji wada'. Ketika melempar jumrah aqabah,
aku lihat beliau tetap berada di atas kendaraannya. Beliau ditemani oleh
Bilal dan Usamah. Salah seorang dari sahabat itu menuntun onta yang
beliau naiki, sementara yang lain melindungi kepala beliau dari terik
matahari dengan cara membentangkan pakaiannya. Setelah bersabda
panjang lebar, kemudian aku dengar beliau menyatakan: "Sekalipun
kamu diperintah oleh seorang budak hitam yang cacat tubuhnya namun
dia membawamu berdasarkan Kitab Allah Ta'ala, maka dengar dan
taatlah kepadanya."

عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَصِينِ عَنْ أُمِّ الْحَصِينِ جَدَّتِهِ. قَالَتْ:
حَجَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ
الْوَدَاعِ. فَرَأَيْتُ أَسَامَةَ وَبِلَالَ. وَاحِدَهُمَا أَحَدٌ مَخْطُومٌ
نَاقَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْآخَرُ رَافِعٌ ثَوْبَهُ
يَسْتُرُهُ مِنَ الْحَرِّ. حَتَّى رَمَى بِجَمْرَةِ الْعَقَبَةِ

312. Bersumber dari Yahya bin Hushain, dari neneknya, ia berkata:
"Bersama Rasulallah s.a.w. aku melakukan haji wada'. Aku melihat
Usamah dan Bilal. Salah seorang dari mereka memegang kendali onta
nabi s.a.w. sementara yang lainnya membentangkan pakaiannya untuk
melindungi beliau dari panas, sehingga beliau melempar jumrah
aqabah."

بَابُ اسْتِعْبَابِ رَمَى جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ رَاكِبًا
وَبَيَانِ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَتَأْخُذُوا
مَنَايِسَكُمْ

51. Bab Anjuran Melempar Jumrah Aqabah Pada Hari
Korban Dalam Keadaan Naik Kendaraan, Dan Penje-
lasan Mengenai Sabda Rasulallah s.a.w. "Hendaklah
Kamu Ambil Manasik-Manasikmu."

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ يَقُولُ: رَأَيْتَ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي عَلَى رَاحِلَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ، وَ
يَقُولُ: لَتَأْخُذُوا مَنَايِسَكُمْ. فَإِنِّي لَا أَدْرِي لَعَالَى لَا
أَحْجُ بَعْدَ حَجَّتِي هَذِهِ

310. Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar
Jabir pernah mengatakan: "Aku pernah melihat nabi s.a.w. melempar
jumrah di atas kendaraannya pada hari korban seraya bersabda: "Hen-
daklah kamu ambil manasik-manasikmu."
Aku tidak tahu apakah setelah haji yang tengah aku jalani itu aku tidak
pernah bisa lagi melakukan ibadah haji."

عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَصِينِ عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ الْحَصِينِ قَالَتْ:
سَمِعْتُهَا تَقُولُ: حَجَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ فَرَأَيْتُهُ جَابِرًا يَرْمِي بِجَمْرَةِ
الْعَقَبَةِ وَأَنْصَرَفَ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَمَعَهُ بِلَالٌ وَ
أَسَامَةُ أَحَدُهُمَا يَقْوَدُ بِهِ رَاحِلَتَهُ وَالْآخَرُ رَافِعٌ ثَوْبَهُ

بَابُ اسْتِحْبَابِ كَوْنِ حَصَى الْجِمَارِ بِقَدْرِ حَصَى الْخَذْفِ

52. Bab Anjuran Supaya Batu Untuk Melempar Adalah Sebesar Batu Ketepil.

أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ :
رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجَمْرَةَ بِمِثْلِ حَصَى
الْخَذْفِ

313. Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir bin Abdullah pernah mengatakan: "Aku melihat nabi s.a.w. melempar jumrah dengan menggunakan batu sebesar batu ketepil."

بَابُ بَيَانِ وَقْتِ اسْتِحْبَابِ الرَّمْيِ

53. Bab Waktu Dianjurkannya Melempar

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: رَمَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ ضُحَى وَأَمَّا بَعْدُ فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ.

314. Bersumber dari Jabir; dia mengatakan: "Waktu yang digunakan oleh Rasulullah s.a.w. melempar jumrah pada hari korban ialah waktu dluha. Adapun sesudahnya ialah ketika matahari sudah condong ke barat."

Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir pernah mengatakan: "Nabi s.a.w. biasa melakukan hal tersebut di atas."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ حَصَى الْجِمَارِ سَبْعٌ

54. Bab Menerangkan Bahwa Jumlahnya Batu Itu Ada Tujuh

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْإِسْتِجْمَارُ تَوْءُومٌ وَرَمْيُ الْجِمَارِ تَوْءُومٌ وَالسَّعْيُ بَيْنَ الصَّفَا
وَالْمَرْوَةِ تَوْءُومٌ وَالطَّوَافُ تَوْءُومٌ وَإِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَجْمِرْ
بِتَوْءُومٍ

315. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Batu yang digunakan untuk cebok itu berjumlah gasal. Batu untuk melempar jumrah itu berjumlah gasal. Jumlah putaran sa'i antara Shafa dan Marwah itu gasal. Dan putaran thawaf juga berjumlah gasal. Apabila salah seorang kamu cebok dengan batu, maka hendaklah dia gunakan berjumlah gasal."

بَابُ تَفْضِيلِ الْحَلْقِ عَلَى التَّقْصِيرِ وَجَوَارِ التَّقْصِيرِ

55. Bab Kelebihan Mencukur Atas Memotong Rambut, Dan Diperbolehkannya Memotong Rambut

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ قَالَ: خَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَلَقَ طَائِفَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ وَقَصَّرَ بَعْضُهُمْ
قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: رَحِمَ اللَّهُ الْمُحْلِقِينَ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ قَالَ:
وَالْمُقْصِرِينَ

tongnya, ya?" Kali ini beliau baru menanggapi: "Ya, dan kepada orang-orang yang hanya memotongnya saja."

Hadits yang diceritakan oleh Umayyah bin Bistham bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. adalah sama dengan haditsnya Abu Zur'ah yang juga bersumber dari Abu Hurairah.

عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحَصِينِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوُدَاعِ دَعَا لِلْحَلَاقِينَ ثَلَاثًا وَلِلْمَقْصَرِينَ مَرَّةً وَلَمْ يَقُلْ وَكَعَ فِي حَجَّةِ الْوُدَاعِ .

321. Bersumber dari Yahya bin Hushain, dari neneknya; sesungguhnya ia mendengar nabi s.a.w. pada waktu haji wada' mendo'akan sebanyak tiga kali kepada orang-orang yang mencukur rambutnya, dan hanya satu kali kepada orang-orang yang cuma memotongnya. Namun Waki' tidak mengucapkan: "dalam haji wada'."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَقَ رَأْسَهُ فِي حَجَّةِ الْوُدَاعِ .

322. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. mencukur rambut kepalanya dalam haji wada'."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ السَّنَةَ يَوْمَ النَّحْرَانِ يَرْمَى ثُمَّ يَنْحَرُ ثُمَّ يَحْلِقُ وَالْإِبْتِدَاءُ فِي الْحَاقِّ بِالْجَانِبِ الْإِيْمَنِ مِنْ رَأْسِ الْمُحَلَّقِ

56. Bab Keterangan Bahwa Yang Disunnatkan Pada Hari Korban ialah Melempar Terlebih Dahulu, Kemudian Berkorban, Baru Kemudian Mencukur. Dalam Hal Mencukur Hendaknya Dimulai Dari Yang Sebelah Kanan Kepala Orang Yang Dicukur.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى مِنَى فَأَتَى الْجَمْرَةَ فَرَمَاهَا ثُمَّ أَتَى مَنْزِلَهُ مِنِّي وَنَحَرَ ثُمَّ قَالَ لِلْحَلَاقِ: خُذْ، وَأَشَارَ إِلَى جَانِبِهِ الْإِيْمَنِ ثُمَّ الْإَيْسَرَ ثُمَّ جَعَلَ يُعْطِيهِ النَّاسَ .

323. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. tiba di Mina lalu menuju ke jumrah dan melemparinya. Kemudian beliau kembali lagi ke kediamannya di Mina lalu menyembelih korban. Kepada tukang cukur kemudian beliau bersabda: "Ambillah" sambil menunjuk pada bagian kepalanya yang sebelah kanan, kemudian yang sebelah kiri. Setelah itu rambut beliau diberikannya kepada para sahabat."

عَنْ هِشَامِ بْنِ هَاشِمٍ هَذَا الْإِسْتِثْنَاءُ أَمَا أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ فِي رِوَايَتِهِ لِلْحَلَاقِ: هَا، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الْجَانِبِ الْإِيْمَنِ هَكَذَا. فَتَمَّ شَعْرَهُ بَيْنَ مَنْ يَلِيهِ قَالَ ثُمَّ أَشَارَ إِلَى الْحَلَاقِ

وَالِى الْجَانِبِ الْاَيْسَرِ فَحَلَقَهُ فَاَعْطَاهُ اُمَّ سُلَيْمٍ .
 وَاَمَّا فِى رِوَايَةِ اَبِي كُرَيْبٍ قَالَ : فَبَدَأَ بِالشَّقِّ الْاَيْمَنِ .
 فَوَزَعَهُ الشَّعْرَةَ وَالشَّعْرَتَيْنِ بَيْنَ النَّاسِ . ثُمَّ قَالَ
 بِالْاَيْسَرِ فَصَنَعَ بِهِ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ : هَهُنَا اَبُو طَلْحَةَ
 فَدَفَعَهُ اِلَى اَبِي طَلْحَةَ .

324. Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah meriwayatkan hadits yang bersumber dari Hisyam, yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dalam riwayat haditsnya Abu Bakar disebutkan: "Rasulallah bersabda kepada tukang cukur: "Ini!" seraya menunjuk bagian kepalanya yang sebelah kanan dengan tangannya. Setelah itu beliau membagi-bagikan rambutnya tersebut kepada salah seorang sahabatnya yang berada di sebelahnya. Kemudian beliau memberikan isyarat kepada si tukang cukur supaya berpindah pada bagian kepala beliau yang sebelah kiri. Dan rambutnya beliau berikan kepada Ummu Sulaim."

Sedangkan dalam riwayatnya Abu Kuraib disebutkan: "Nabi menyuruh untuk memulai pada yang sebelah kanan. Kemudian beliau membagikan beberapa helai rambutnya kepada para sahabat. Demikian pula dengan yang sebelah kiri. Kemudian beliau menyuruh Abu Thalhah untuk mendekat dan beliau berikan beberapa helai rambut."

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقْبَةِ ثُمَّ اَنْصَرَفَ اِلَى الْبَدَنِ فَخَرَّهَا
 وَالْحِجَامُ جَالِسٌ وَقَالَ بِيَدِهِ عَنْ رَاسِهِ فَحَلَقَ شَقَّهُ
 الْاَيْمَنَ فَقَسَمَهُ فَيَمَنَ يَلِيهِ ثُمَّ قَالَ : اِحْلِقِ الشَّقِ الْاٰخَرَ
 فَقَالَ : اَيْنَ اَبُو طَلْحَةَ ؟ فَاَعْطَاهُ اِيَّاهُ .

325. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melempar jumrah aqabah. Kemudian beliau berpaling pada ontanya

nya lalu menyembelihnya. Sementara itu tukang cukur duduk diam saja di tempatnya. Kemudian beliau memberikan isyarat supaya mulai dicukur. Si tukang cukur tadi memulainya dari yang sebelah kanan, lalu beliau bagikan rambut tersebut kepada sahabat yang berada di sebelahnya. Kemudian beliau bersabda: "Cukurlah yang sebelah kirinya". Setelah itu beliau mencari Abu Thalhah: "Mana Abu Thalhah?" Beliau lalu memberinya rambut.

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَمَّا رَمَى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ الْجَمْرَةَ وَخَرَّ نَسْكَهُ وَحَلَقَ نَاوِلَ الْحَالِقِ
 شَقَّهُ الْاَيْمَنَ فَحَلَقَهُ ثُمَّ دَعَا اَبَا طَلْحَةَ الْاَنْصَارِيَّ فَاَعْطَاهُ
 اِيَّاهُ ثُمَّ نَاوَلَهُ الشَّقَّ الْاَيْسَرَ فَقَالَ : اِحْلِقِ . فَحَلَقَهُ
 فَاَعْطَاهُ اَبَا طَلْحَةَ فَقَالَ : اَقْسِمُ بَيْنَ النَّاسِ .

326. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. selesai melempar jumrah dan menyembelih hewan korban, maka beliau menyuruh tukang cukur yang sudah menunggu untuk mencukur kepalanya yang bagian kanan. Kemudian beliau memanggil Abu Thalhah Al Anshari untuk diberi rambutnya. Kemudian tukang cukur itu beralih pada bagian kepalanya yang sebelah kiri. Rambutnya itu beliau berikan kepada Abu Thalhah seraya bersabda: "Bagi-bagikan itu kepada para sahabat."

بَابُ مَنْ حَلَقَ قَبْلَ النَّحْرِ اَوْ خَرَّ قَبْلَ الرَّمِيِّ

57. Bab Hukumnya orang yang bercukur sebelum berkurban atau berkurban sebelum melempar

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ : وَقَفَ رَسُوْلُ
 اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجَّةِ الْوُدَاعِ بِمَنْى لِلنَّاسِ
 يَسْأَلُوْنَهُ فِجَاءَ رَجُلٍ فَقَالَ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ ! لَمْ اَسْعُرْ

فَخَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَخْرَجَ. فَيَقُولُ: أَخْرَجَ وَلَا حَرْجَ. قَالَ
فَمَا سَمِعْتَهُ يُسْأَلُ يَوْمَئِذٍ عَنْ أَمْرٍ، ثُمَّ يَنْسَى الْمَرْءُ
وَيَجْهَلُ، مِنْ تَقْدِيمِ بَعْضِ الْأُمُورِ قَبْلَ بَعْضٍ، وَ
أَشْبَاهِهَا، إِلَّا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِفْعَلُوا ذَلِكَ وَلَا حَرْجَ.

328. Bersumber dari Isa bin Thalhah At Taimi, sesungguhnya dia pernah mendengar Abdullah bin Amer bin Al 'Ash berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah berhenti dan tetap berada di atas kendaraannya. Kemudian sekelompok manusia mulai bertanya kepada beliau. Di antara mereka ada yang mengatakan: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku lupa kalau semestinya melempar itu dilakukan sebelum menyembelih, dan aku sudah terlanjur menyembelih padahal beliau melempar." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Melemparlah, itu tidak apa-apa." Selanjutnya dia (Abdullah bin Amer bin Al 'Ash) berkata: "Kemudian giliran yang lain berkata: "Sesungguhnya aku lupa bahwa seharusnya menyembelih itu dilakukan sebelum bercukur, dan aku sudah terlanjur bercukur padahal belum menyembelih". Beliau bersabda: "Menyembelih, itu tidak apa-apa." Dia (Abdullah bin Amer bin Al 'Ash), berkata: "Pada waktu itu setiap kali Rasulullah ditanya tentang sesuatu (pekerjaan), yang dilakukan oleh orang yang lupa atau orang yang tidak tahu sehingga melakukan sesuatu secara tidak berurutan atau melakukan hal-hal yang identik. Beliau hanya menjawab: "Kerjakanlah, itu tidak apa-apa."

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَنَا وَهُوَ يَحْطُبُ يَوْمَ الْخُرِّ، فَقَالَ لِي رَجُلٌ فَقَالَ: مَا كُنْتُ أَحْسِبُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْ كَذَا وَكَذَا، قَبْلَ كَذَا وَكَذَا، ثُمَّ جَاءَ آخِرُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!

فَخَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَخْرَجَ. فَقَالَ وَادْبَحْ وَلَا حَرْجَ. ثُمَّ جَاءَهُ
رَجُلٌ آخِرُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَمْ أَشْعُرْ فَخَرْتُ قَبْلَ أَنْ
أَرْمِي فَقَالَ أَرْمِ وَلَا حَرْجَ.
قَالَ: فَمَا سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ
شَيْءٍ قَدِيمٍ وَلَا آخِرٍ إِلَّا قَالَ: افْعَلْ وَلَا حَرْجَ.

327. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'ash, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pada haji Wada' pernah berhenti di daerah Mina untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sekelompok manusia. Kemudian datang seorang lelaki seraya berkata: "Wahai Rasulullah, tanpa sadar aku telah terlanjur bercukur padahal belum menyembelih korban". Beliau bersabda: "Sembelihlah korban, itu tidak apa-apa." Selanjutnya datang lagi seorang lelaki yang lain sembari berkata: "Wahai Rasulullah, tanpa sadar aku telah terlanjur menyembelih korban padahal belum melempar." Beliau bersabda: "Melemparlah, itu tidak apa-apa."

Dia (Abdullah bin Amer bin Al 'Ash) berkomentar: "Setiap kali Rasulullah s.a.w. ditanya tentang sesuatu (pekerjaan) yang terlanjur didahulukan atau ditangguhkan, beliau hanya bersabda: "Kerjakanlah, itu tidak apa-apa."

حَدَّثَنِي عَيْسَى بْنُ طَلْحَةَ التَّمِيمِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ
بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ: وَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَطَفِقَ نَاسٌ يَسْأَلُونَهُ
فَيَقُولُ الْقَائِلُ مِنْهُمْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ لَمْ أَكُنْ أَشْعُرُ
أَنَّ الرَّمْيَ قَبْلَ الْخُرِّ، فَخَرْتُ قَبْلَ الرَّمْيِ، فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَارْمِ وَلَا حَرْجَ. قَالَ
وَطَفِقَ آخِرُ يَقُولُ: إِنْ لَمْ أَشْعُرْ أَنَّ الْخُرَّ قَبْلَ الْخَلْقِ

كُنْتُ أَحْسِبُ أَنْ كَذَا وَكَذَا، قَبْلَ كَذَا وَكَذَا. لَهُؤْلَاءِ
الثَّلَاثِ قَالَ: أَفْعَلْ وَلَا حَرَجَ

329. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash, sesungguhnya Nabi SAW. sewaktu berkhotbah pada hari nahr, tiba-tiba ada seorang lelaki mendekati beliau seraya berkata: "Aku tidak mengira, wahai Rasulullah, bahwa seharusnya ini dan ini (dikerjakan) sebelum ini dan ini". Kemudian datang lelaki lainnya dan berkata: "Wahai Rasulullah, aku kira hal ini (dikerjakan) sebelum ini dan ini". Kepada mereka, beliau bersabda: "Kerjakanlah, itu tidak apa-apa."

عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. أَمَّا رِوَايَةُ ابْنِ بَكْرِ فَكَرِوَايَةَ عَيْسَةَ
الْأَقْوَلُ: لَهُؤْلَاءِ الثَّلَاثِ. فَإِنَّهُ لَمْ يَذْكُرْ ذَلِكَ. وَأَمَّا يَحْيَى
الْأُمَوِيُّ فَنَفِي رِوَايَتِهِ: حَلَفْتُ قَبْلَ أَنْ أَمْحَرَ نَحْرَتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِي
وَأَشْبَاهَ ذَلِكَ.

330. Dengan isnad ini, Ibnu Juraij meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Adapun riwayatnya Ibnu Bakar senada dengan riwayatnya Isa. Namun dia tidak menyebut-nyebut kalimat: "Kepada mereka bertiga". Dan di dalam riwayatnya Yahya bin Al Uma-wi disebutkan: "Aku terlanjur bercukur padahal belum menyembelih. Aku terlanjur menyembelih padahal belum melempar." Dan persoalan-persoalan lain yang senada dengan itu.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: حَلَفْتُ قَبْلَ أَنْ أذْبَحَ قَالَ
فَأَذْبَحْ وَلَا حَرَجَ قَالَ: ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِي. قَالَ:
ارْمِ وَلَا حَرَجَ.

331. Bersumber dari Abdullah bin Amer, pernah seorang lelaki datang kepada Nabi s.a.w. seraya berkata: "Aku terlanjur bercukur padahal belum menyembelih". Beliau bersabda: "Menyembelihlah, itu tidak apa-apa." Dia berkata lagi: "Aku terlanjur menyembelih, padahal belum melempar". Beliau bersabda: "Melemparlah, itu tidak apa-apa."

عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَاقَةٍ عِنِّي فَجَاءَهُ رَجُلٌ مَعَهُ حَدِيثُ
ابْنِ عَيْنَةَ.

332. Dengan isnad ini, Az Zuhri menceritakan: "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. duduk di atas onta ketika berada di Mina. Tiba-tiba ada seorang lelaki yang mendatanginya". Selanjutnya seperti haditsnya 'Uyainah.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاتَّاهُ رَجُلٌ يَوْمَ النَّحْرِ. وَ
هُوَ وَاقِفٌ عِنْدَ الْجَمْرَةِ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي خَلَفْتُ
قَبْلَ أَنْ أَرْمِي. فَقَالَ: ارْمِ وَلَا حَرَجَ وَاتَّاهُ آخَرُ فَقَالَ:
إِنِّي ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِي. قَالَ: ارْمِ وَلَا حَرَجَ. وَاتَّاهُ
آخَرُ فَقَالَ: إِنِّي أَفْضْتُ إِلَى الْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ أَرْمِي. قَالَ:
ارْمِ وَلَا حَرَجَ. قَالَ: فَمَا رَأَيْتَهُ سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْئٍ
إِلَّا قَالَ: أَفْعَلُوا وَلَا حَرَجَ

333. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash, dia berkata: "Aku pernah mendengar ada seorang lelaki mendatangi Rasulullah s.a.w. ketika beliau berhenti di dekat Al Jamrah pada hari nahr seraya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku terlanjur bercukur

padahal belum melempar." Beliau bersabda: "Melemparlah, itu tidak apa-apa." Lalu datang lagi yang lain seraya berkata: "Sesungguhnya aku terlanjur menyembelih padahal belum melempar." Beliau bersabda: "Melemparlah, itu tidak apa-apa." Kemudian datang yang lainnya lagi seraya berkata: "Sesungguhnya aku terlanjur berangkat ke Baitullah padahal belum melempar." Beliau bersabda: "Melemparlah, itu tidak apa-apa."

Dia (Abdullah bin Amer bin Al 'Ash) mengatakan: "Pada waktu itu aku melihat setiap kali ditanya tentang sesuatu, Rasulullah hanya menjawab: "Kerjakanlah, itu tidak apa-apa."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ لَهُ: فِي الذَّبْحِ وَالْحَلْقِ وَالرَّمْيِ وَالتَّقْدِيمِ وَالتَّأْخِيرِ فَقَالَ لِأَخْرَجَ.

334. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah ditanya mengenai masalah menyembelih korban, mencukur, melempar, mendahulukan, dan mengakhirkan. Dan beliau menjawab: "Tidak apa-apa."

بَابُ اسْتِحْبَابِ طَوَافِ الْإِفَادَةِ يَوْمَ النَّحْرِ

58. Bab sunnah hukumnya thawaf ifadhah pada hari nahr.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ يَوْمَ النَّحْرِ ثُمَّ رَجَعَ فَصَلَّى الظُّهْرَ بِمِنَى.

335. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah melakukan thawaf ifadhah pada hari nahr. Kemudian beliau pulang dan melakukan sholat dhuhur di Mina.

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رَفِيعٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ

مَالِكٍ. قُلْتُ أَخْبَرْنِي عَنْ شَيْءٍ عَقَلْتَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَيْنَ صَلَّى الظُّهْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ؟ قَالَ: بِمِنَى. قُلْتُ: فَأَيْنَ صَلَّى الْعَصْرَ يَوْمَ النَّفَرِ؟ قَالَ: بِالْأَبْطَحِ. ثُمَّ قَالَ: أَفْعَلْ مَا يَفْعَلُ أَمْرًاؤُكَ

336. Bersumber dari Abdul Aziz bin Rufai', dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik: "Ceritakan kepadaku tentang sesuatu yang kamu ketahui dari Rasulullah s.a.w., di mana beliau melakukan sholat dhuhur pada hari Tarwiyah?" Anas menjawab: "Di Mina". Aku bertanya lagi: "Di mana beliau melakukan sholat ashar pada hari nafar?" Anas menjawab: "Di Abtah. Kerjakanlah seperti yang dikerjakan oleh pemimpin-pemimpinmu."

بَابُ اسْتِحْبَابِ التَّرْوِيلِ الْمُحْصَبِ يَوْمَ النَّفَرِ وَالصَّلَاةِ بِهِ

59. Bab sunnah hukumnya berhenti dan melakukan sholat di daerah Al Muhashshab pada hari nafar.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا يَنْزِلُونَ الْإَبْطَحَ.

337. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi s.a.w., Abu Bakar, dan Umar pernah berhenti di daerah Abthah.

عَنْ نَافِعٍ؛ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَرَى التَّحْصِيبَ سُنَّةً وَكَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ يَوْمَ النَّفَرِ بِالْحُصْبَةِ. قَالَ نَافِعٌ: قَدْ حَصَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

سَلَامٌ وَالْحُلْفَاءُ بَعْدَهُ .

338. Bersumber dari Nafi', sesungguhnya Ibnu Umar berpendapat bahwa melaksanakan Tahshib adalah sunnah hukumnya. Dan dia pernah melakukan sholat dhuhur di daerah Hashbah.

Nafi' mengatakan: "Rasulullah s.a.w. pernah melakukan Tahshib, demikian pula para Khulafaurrasyidin sepeninggal beliau."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: نَزَّلَ الْإِبْطَحَ لَيْسَ بِسُنَّةٍ إِنَّمَا نَزَّلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهُ كَانَ أَسْمَحَ لِحُرُوجِهِ إِذَا خَرَجَ .

339. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Berhenti di daerah Abthah tidak sunnah hukumnya, tetapi Rasulullah s.a.w. pernah melakukannya, karena daerah itu adalah suatu tempat berhenti yang memudahkan beliau untuk berangkat pulang."

Dengan isnad ini, Hisyam meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ سَالِمٍ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَابْنَ عُمَرَ كَانُوا يَنْزِلُونَ الْإِبْطَحَ .

قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَأَخْبَرَنِي عُرْوَةُ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهُمْ لَمْ يَكُنْ تَفْعَلُ ذَلِكَ . وَقَالَتْ: إِنَّمَا نَزَّلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهُ كَانَ مَنْزِلًا أَسْمَحَ لِحُرُوجِهِ .

340. Bersumber dari Salim, sesungguhnya Abu Bakar, Umar, dan Ibnu Umar pernah berhenti di daerah Abthah.

Az Zuhri mengatakan: "Urwah pernah bercerita kepadaku tentang Aisyah; sesungguhnya ia belum pernah berhenti di daerah Abthah. Dan ia mengatakan: "Tetapi Rasulullah s.a.w. pernah berhenti di daerah itu,

karena ia merupakan tempat berhenti yang memudahkan beliau untuk berangkat pulang."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَيْسَ التَّخَصُّيبُ بِشَيْءٍ إِنَّمَا هُوَ مَنْزِلٌ نَزَّلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

341. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Tahshib itu tidak membawa dampak hukum. Ia hanya merupakan persinggahan dimana Rasulullah s.a.w. pernah berhenti di sana."

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ أَبُو رَافِعٍ: كَرِهَ يَأْمُرُنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَنْزِلَ الْإِبْطَحَ حِينَ خَرَجَ مِنْ مِثَى . وَكَذَلِكَ جِئْتُ فَضَرَبْتُ فِيهِ قَبْتَهُ بِجَاءِ فَتَزَلَّ . قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي رِوَايَةٍ صَالِحَةٍ: قَالَ سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ وَفِي رِوَايَةٍ قَتَيْبَةَ . قَالَ عَنْ أَبِي رَافِعٍ وَكَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

342. Bersumber dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata: "Abu Rafi' pernah berkata: "Rasulallah s.a.w. tidak menyuruhku untuk berhenti di daerah Abthah ketika beliau berangkat dari Mina. Akan tetapi aku tiba di sana dan mendirikan sebuah tenda untuk beliau di Abthah. Kemudian beliau pun datang dan berhenti di sana."

Abu Bakar berkata: "Di dalam riwayatnya Shalih, dia berkata: "Aku pernah mendengar Sulaiman bin Yasar". Sedang di dalam riwayatnya Qutaibah, dia berkata: "Bersumber dari Abu Rafi' dan dia adalah termasuk pelayan dan pengiring Nabi s.a.w."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: تَنْزِلُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ .

343. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: "Insya Allah, besok pagi aku akan berhenti di lembah bani Kinanah, di mana mereka pernah bersumpah untuk kafir."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ مِمِّي نَحْنُ نَازِلُونَ غَدًا بِحَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ.

وَذَلِكَ إِنَّ قَرِيبًا وَبَنِي كِنَانَةَ تَخَالَفَتْ عَلَى بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَلِبِ أَنْ لَا يَنَاحُوهُمْ وَلَا يَبَايَعُوهُمْ حَتَّى يُسَلِّمُوا إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي بِذَلِكَ الْمُحْصَبِ.

344. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah menyatakan kepada kami, ketika kami berada di daerah Mina: "Besok pagi kita akan berhenti di lembah bani Kinanah, di mana mereka pernah bersumpah untuk kafir."

Sesungguhnya orang-orang Quraisy dan bani Kinanah pernah bersumpah terhadap bani Hasyim dan bani Al Muththalib untuk tidak mengadakan ikatan perkawinan serta pembaiatan sampai mereka (bani Hasyim dan bani Al Muththalib) menyerahkan Rasulullah s.a.w. kepadanya; yakni di daerah Al Muhashshab.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَزِرْنَا إِنْ شَاءَ اللَّهُ إِذَا فَتَحَ اللَّهُ الْخَيْفَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفْرِ.

345. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Insya Allah, tempat beristirahat kita jika Allah memberi kemenangan ialah di daerah Al Khaif. Di mana mereka bersumpah untuk kafir."

بَابُ وَجُوبِ الْمَبِيتِ مِمِّي لِيَالِي أَيَّامِ التَّشْرِيقِ وَالتَّرْخِيسِ فِي تَرْكِهِ لِأَهْلِ السَّقَايَةِ

60. Bab Wajib hukumnya menginap di Mina pada malam hari Tasyriq. Dan diperbolehkan tidak menginap di Mina bagi orang yang berkepentingan mencari air.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ الْمُطَلِبِ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيتَ بِمَكَّةَ لِيَالِي مِئَةِ مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ فَأْذَنَ لَهُ.

346. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Al Abbas bin Abdul Muththalib pernah minta izin kepada Rasulullah s.a.w. untuk menginap di Makkah pada malam hari Mina karena kepentingan mencari air. Dan beliau memberikan izin kepadanya.

Dengan isnad ini, Ubaidillah bin Umar meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِيِّ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فَاتَاهُ أَعْرَابِي فَقَالَ مَا لِي أَرَى بَنِي عَمِّكُمْ يَسْكُونُونَ الْعَسَلَ وَاللَّبْنَ وَأَنْتُمْ تَسْفُونَ التَّيِّدَ؟ أَمِنْ حَاجَةٍ بِكُمْ أَمْ مِنْ بُخْلِ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لِلْحَمْدِ لِلَّهِ! مَا بِنَا مِنْ حَاجَةٍ وَلَا بَخْلِ. قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاجِلَتِهِ وَخَلْفِهِ أُسَامَةَ فَاسْتَسْقَى، فَاتَيْنَاهُ بِإِنَاءٍ مِنْ نَيْدٍ فَشَرِبَ وَسَقَى فَضَّلَهُ أُسَامَةَ.

وَقَالَ: أَحْسَنْتُمْ وَأَجْمَلْتُمْ كَذَا فَاصْنَعُوا. فَلَا تَزِيدُ
تَغْيِيرَ مَا أَمَرِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

347. Bersumber dari Bakar bin Abdullah Al Muzanni, dia berkata: "Aku pernah duduk bersama Ibnu Abbas di dekat Ka'bah. Tiba-tiba muncul seorang Badui mendekatinya seraya berkata: "Aku tidak yakin bahwa saudara-saudara sepupumu meminum madu dan susu sementara kamu malah meminum cairan anggur, apakah itu kebutuhanmu atau karena kamu kikir?" Ibnu Abbas berkata: "Alhamdulillah, kedua-duanya tidak". Pernah suatu hari Rasulullah s.a.w. datang dengan mengendarai ontanya dan Usamah membonceng di belakangnya. Kemudian beliau minta minuman. Aku ambilkan sebuah bejana berisi cairan anggur dan beliau meminumnya. Dan sisanya diminum oleh Usamah. Beliau bersabda: "Kamu cukup dermawan, kamu cukup dermawan". Demikianlah sebaiknya yang kamu lakukan". Dan itu tidak merubah apa yang telah diperintahkan oleh Rasulullah s.a.w.."

بَابُ فِي الصَّدَقَةِ بِالْحَوْمِ الْهَدَى وَ جَلُودِهَا وَجَلَالِهَا

61. Bab mendedekahkan daging korban, kulit, dan pakaiannya.

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنْ أَقُومَ عَلَى بَدَنِهِ وَأَنْ أَنْصَدِقَ بِلَحْمِهَا وَجُلُودِهَا
وَأَجَلَّتِهَا وَأَنْ لَا أُعْطِيَ الْجَزَارَ مِنْهَا. قَالَ: نَحْنُ نَعْطِيهِ
مِنْ عِنْدِنَا.

عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهَا

348. Bersumber dari Ali, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah menyuruhku untuk mengurus ontanya. Selanjutnya mendedekahkan daging, kulit, dan pakaiannya. Namun aku tidak boleh memberikannya kepada penjagal. Beliau bersabda: "Aku yang akan memberinya sendiri."

Dengan isnad ini, Abdul Karim Al Jazari meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Pada jalur yang lain, Ali meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Namun dalam haditsnya Mujahid dan Ibnu Abu Laila tidak disinggung-singgung tentang upah untuk penjagal.

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَقُومَ عَلَى بَدَنِهِ وَأَمَرَهُ أَنْ يَقْسِمَ
بَدَنَهُ كُلَّهَا لِحَوْمِهَا وَجُلُودِهَا وَجَلَالِهَا فِي الْمَسَاكِينِ
وَلَا يُعْطَى فِي جِزَارَتِهَا مِنْهَا شَيْئًا.

349. Bersumber dari Ali, sesungguhnya Nabi s.a.w. menyuruhnya untuk mengurus ontanya dan membagikan seluruhnya; daging, kulit, dan pakaiannya kepada orang-orang miskin. Ali dilarang memberikannya kepada penjagalnya barang sedikit pun."

Bersumber dari Ali, sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah menyuruhnya. Hadits berikutnya senada dengan hadits di atas.

بَابُ الْإِشْتِرَاكِ فِي الْهَدْيِ وَأَجْزَاءِ الْبَقَرَةِ
وَالْبَدَنَةِ كُلُّهُمَا عَنْ سَبْعَةٍ

62. Bab bersekutu dalam berkorban, seekor sapi dan seekor onta masing-masing cukup untuk tujuh orang

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: تَخَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ الْبَدَنَةَ عَنِ الْبَدَنَةِ وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ.

350. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah berkorban bersama Rasulullah s.a.w. pada tahun Hudaibiyah dengan seekor onta untuk tujuh orang dan seekor sapi untuk tujuh orang pula."

عَنْ جَابِرِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهْلِينَ بِالْحَجِّ. فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُشْتَرِكَ فِي الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ كُلُّ سَبْعَةٍ مَتَانِي بَدَنَةٍ.

351. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. dengan berihram haji. Kemudian Rasulullah s.a.w. menyuruhku untuk bersekutu di dalam (menyembelih) onta dan sapi. Setiap ekor buat tujuh orang.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَجَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرْنَا الْبَعِيرَ عَنْ سَبْعَةٍ وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ.

352. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah beribadah haji bersama Rasulullah s.a.w. Kemudian aku menyembelih seekor onta untuk tujuh orang dan seekor sapi untuk tujuh orang pula."

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: اشْتَرَكْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَجِّ وَالْعَمْرَةَ كُلُّ سَبْعَةٍ فِي بَدَنَةٍ قَالَ رَجُلٌ لِجَارِهِ: أَيُّ شُرَكَاءِ فِي الْبَدَنَةِ مَا يُشْتَرَكُ فِي الْجَزُورِ قَالَ: مَا هِيَ إِلَّا مِنَ الْبُدُنِ. وَحَضَرَ جَابِرُ الْحُدَيْبِيَّةَ. قَالَ: تَخَرْنَا يَوْمَئِذٍ سَبْعِينَ بَدَنَةً اشْتَرَكْنَا كُلُّ سَبْعَةٍ فِي بَدَنَةٍ

353. Bersumber dari Abu Az Zubair, sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Aku pernah bersekutu bersama Rasulullah s.a.w. Setiap tujuh orang menyembelih seekor onta Badanah". Kemudian ada seorang lelaki yang bertanya kepada Jabir: "Bolehkah seekor onta Badanah bisa digunakan secara rombongan seperti onta Jazur?" Dia menjawab: "Onta Badanah itu sebenarnya juga termasuk onta-onta yang digemukkan."

Jabir yang pernah ikut hadir di Hudaibiyah mengatakan: "Pada waktu itu aku menyembelih tujuh puluh ekor onta Badanah secara rombongan. Setiap tujuh orang seekor onta."

أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَأَمَرْنَا إِذَا أَحَلَبْنَا أَنْ نَهْدِيكَ وَتَجْتَمِعُ النَّفَرِ مَتَانِي الْهَدْيَةِ. وَذَلِكَ حِينَ أَمَرَهُمْ أَنْ يَحْلُوا مِنْ حَجَّتِهِمْ. فِي هَذَا الْحَدِيثِ

354. Bersumber dari Abu Az Zubair, sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah menceritakan tentang ibadah hajinya Nabi s.a.w. Dia berkata: "Ketika aku akan bertahallul beliau menyuruhku untuk berkorban dan setiap kelompok agar bergabung di dalam berkorban. Hal itu dilaksanakan ketika beliau memerintahkan untuk bertahallul dari ibadah hajinya." Dalam riwayat hadits ini.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا نَتَمَتُّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ فَذَبَحَ الْبَقْرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ نَشْرِكُ فِيهَا.

355. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah bertamattu' bersama Rasulullah s.a.w. sewaktu menunaikan ibadah umrah. Kemudian aku menyembelih seekor sapi untuk tujuh orang secara gabungan."

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: ذَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَائِشَةَ بَقْرَةَ يَوْمَ الْحَجْرِ.

356. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah berkorban seekor sapi untuk Aisyah pada hari nahr."

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: خَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِسَائِهِ. وَفِي حَدِيثِ ابْنِ بَكْرٍ: عَنْ عَائِشَةَ بَقْرَةَ فِي حَجَّتِهِ.

357. Bersumber dari Abu Az Zubair, sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah berkorban untuk istri-istrinya." Di dalam riwayatnya Ibnu Bakar disebutkan: "Khusus untuk Aisyah dengan seekor sapi sewaktu beliau menunaikan ibadah haji."

بَابُ نَحْرِ الْبَدَنِ قِيَامًا مُقَيَّدَةً

63. Bab menyembelih onta dalam keadaan berdiri dan terikat.

عَنْ زِيَادِ بْنِ جَبْرِ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَتَى عَلِيَّ رَجُلًا وَهُوَ يَنْحُرُ بَدَنَتَهُ بَارَكَةً فَقَالَ: أَبْعَثْنَا قِيَامًا مُقَيَّدَةً سَنَةَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

358. Bersumber dari Ziyad bin Zubair, sesungguhnya Ibnu Umar pernah menghampiri seorang lelaki yang sedang menyembelih ontanya dalam keadaan menderum. Lantas dia (Ibnu Umar) berkata: "Bangunkanlah ia, biar dalam keadaan berdiri dan terikat (kaki bagian depan yang sebelah kiri), itulah aturan Nabi kalian."

بَابُ اسْتِحْبَابِ بَعْثِ الْهَدْيِ إِلَى الْحَرَمِ لِمَنْ لَا يَرِيدُ الذَّهَابَ بِنَفْسِهِ وَاسْتِحْبَابِ تَقْلِيدِهِ وَقَتْلِ الْقَلَائِدِ وَأَنْ بَاعِثَهُ لَا يَصِيرُ مُحْرَمًا وَلَا يَحْرُمُ عَلَيْهِ شَيْءٌ بِذَلِكَ

64. Bab sunnah hukumnya mengirimkan ternak sembelihan ke tanah Haram (Makkah) bagi orang yang tidak ingin berangkat sendiri. Sunnah hukumnya mengalunginya serta memintal kalungnya. Dengan demikian statusnya bukan orang yang berhram, sehingga tidak ada yang diharamkan atasnya.

عَنْ عُرْوَةَ بِنِ الزُّبَيْرِ وَعُمَرَةُ بِنْتُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ عَائِشَةَ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيَّ ثُمَّ أَشْعَرَهَا وَقَلَدَهَا . ثُمَّ
بَعَثَ بِهَا إِلَى الْبَيْتِ وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ فَمَا حَرَّمَ عَلَيْهِ
شَيْءٌ كَانَ لَهُ حَالًا .

362. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku pernah memintal kalung ternak-ternaknya Rasulullah s.a.w. dengan kedua tanganku. Kemudian beliau memakainya kalungnya, lalu mengirimkannya ke Baitullah. Selanjutnya beliau tetap tinggal di Madinah dan apapun tidak diharamkan atas beliau yang semula memang telah dihalalkan."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَبْعَثُ بِالْهَدْيِ أَقْتِلُ قَلَائِدَهَا بِيَدَيَّ ثُمَّ لَا
يَمْسِكُ عَنْ شَيْءٍ لَا يَمْسِكُ عَنْهُ الْحَالِكُ .

363. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah mengirimkan ternak sembelihan, aku yang memintal kalung-kalungnya. Selanjutnya beliau tidak menjauhi apapun, yang oleh orang halal (bukan berihram) tidak dijauhinya."

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ : أَنَا قَتَلْتُ تِلْكَ الْقَلَائِدَ
مِنْ عَهْنٍ كَانَ عِنْدَنَا فَاصْبَحَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَالًا لِيَأْتِيَ مَا يَأْتِي الْحَالِلُ مِنْ
مَنْ أَهْلِهِ أَوْ يَأْتِيَ مَا يَأْتِي الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِهِ .

364. Bersumber dari Ummul Mu'minin, ia berkata: "Aku pernah memintal kalung-kalung itu dari bahan wol yang aku miliki. Rasulullah s.a.w. berada di sampingku dalam keadaan halal (bukan berihram). Kami lakukan hubungan intim sebagaimana yang dilakukan oleh orang

قَالَتْ . كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْدِي مِنْ
الْمَدِينَةِ . فَأَقْتِلُ فَلَا يَدُ هَدِيهِ . ثُمَّ لَا يَجْتَنِبُ شَيْئًا
مَّا يَجْتَنِبُ الْحَرَامُ .

359. Bersumber dari Urwah bin Az Zubair dan 'Amrah binti Abdurrahman, sesungguhnya Aisyah pernah berkata: "Dulu Rasulullah s.a.w. pernah mengirim ternak sembelihan dari Madinah, dan aku yang memintal kalung-kalungnya ternak sembelihannya itu. Selanjutnya beliau tidak menjauhi apapun yang mestinya dijauhi oleh orang yang sedang berihram"

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانِي أَنْظُرُ إِلَى أَقْتِلُ قَلَائِدَ هَدْيِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَوْهِ .

360. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Seolah-olah aku baru menenungkan diriku sendiri sambil memintal kalung-kalung ternaknya Rasulullah s.a.w.". Hadits selanjutnya senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : سَمِعْتُ
عَائِشَةَ تَقُولُ : كُنْتُ أَقْتِلُ قَلَائِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيَّ هَاتَيْنِ . ثُمَّ لَا يَعْزُرُكَ
شَيْئًا وَلَا يَتْرُكُكَ .

361. Bersumber dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Aisyah berkata: "Aku pernah memintal kalung-kalung ternaknya Rasulullah s.a.w. dengan kedua tanganku ini. Selanjutnya beliau tidak menjauhi sesuatu apapun dan tidak meningalkannya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَتَلْتُ قَلَائِدَ بَدَنِ رَسُولِ اللَّهِ

yang dalam keadaan halal terhadap istri-istrinya atau sebagaimana se-
 seorang lelaki melakukan hubungan intim dengan istrinya.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَقْبِلُ الْقَلْبَاءَ لِهَدْيِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَنَمِ فَيَبْعَثُ
 بِهِ ثُمَّ يَقِيمُ فَيُنَاحِلُنَا حَلَالًا .

365. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Sesungguhnya aku yakin
 pernah memintal kalung-kalung ternaknya Rasulullah s.a.w. dari jenis
 kambing, lalu beliau mengirimkannya. Selanjutnya beliau tetap tinggal
 di sampingku dalam keadaan halal.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : وَمَا فَتَلْتُ الْقَلْبَاءَ لِهَدْيِ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُقَلِّدُ هَدْيَهُ ثُمَّ يَبْعَثُ بِهِ .
 ثُمَّ يَقِيمُ لَا يَجْتَنِبُ شَيْئًا مِمَّا يَجْتَنِبُ الْحَرَامُ .

366. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku seringkali memintal
 kalung-kalung ternaknya Rasulullah s.a.w., kemudian beliau menga-
 lungkan dan mengirimkannya. Selanjutnya beliau tetap tinggal tanpa
 perlu menjauhi sesuatu apa pun yang mestinya dijauhi oleh orang yang
 berihram."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : أَهْدَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ إِلَى الْبَيْتِ غَنَمًا فَقَلَّدَهَا .

367. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Pada satu tempo Rasulul-
 lah s.a.w. mengirimkan ternak sembelihan berupa seekor kambing ke
 Baitullah dan beliau sendiri yang mengalunginya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُنَّا نُقَلِّدُ الشَّاءَ فَتُرْسِلُ بِهَا وَرَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَالٌ لَمْ يَحْرُمْ عَلَيْهِ مِنْهُ شَيْءٌ .

368. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Dulu aku pernah me-
 ngalungi beberapa kambing serta mengirimkannya, dan Rasulullah
 s.a.w. tetap dalam keadaan halal, tidak ada yang diharamkan atas beliau
 disebabkan pengirimannya tadi."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ ، أَنَّ ابْنَ زِيَادٍ ، كَتَبَ إِلَى عَائِشَةَ ، أَنَّ عَبْدَ
 اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ قَالَ : مَنْ أَهْدَى هَدْيًا حَرَّمَ عَلَيْهِ مَا
 يَحْرُمُ عَلَى الْحَاجِّ حَتَّى يُحْرَرَ الْهَدْيُ . وَقَدْ بَعَثْتُ
 بِهَدْيِي . فَأَكْتَبِي إِلَيَّ بِأَمْرِكِ . قَالَتْ عَمْرَةُ : قَالَتْ عَائِشَةُ
 لَيْسَ كَمَا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ ، أَنَا قَتَلْتُ قَلْبَاءَ هَدْيِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي . ثُمَّ قَلَّدَهَا
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ . ثُمَّ بَعَثَ بِهَا
 مَعَ أَبِي . فَامَّ يَحْرُمُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ-
 سَلَّمَ شَيْءٌ أَحَلَّهُ اللَّهُ لَهُ حَتَّى يُحْرَرَ الْهَدْيُ

369. Bersumber dari Abdullah bin Abu Bakar, dari 'Amrah binti
 Abdurrahman, ia pernah bercerita kepadanya, sesungguhnya Ibnu Ziyad
 pernah berkirim sur kepada Aisyah; sesungguhnya Abdullah bin Ab-
 bas pernah berkata: "Barangsiapa yang mengirim ternak sembelihan
 maka haram hukumnya atas dia hal-hal yang diharamkan atas orang
 yang beribadah haji, sampai ternak tadi disembelih". Padahal aku
 sudah terlanjur mengirimkan ternak sembelihanku. Maka tolong balas
 suratku ini. 'Amrah berkata: "Aisyah lalu membalasnya: "Tidak benar
 pernyataan Ibnu Abbas itu. Aku pernah memintal kalung-kalung ter-

naknya Rasulullah s.a.w. dengan kedua belah tanganku. Kemudian Rasulullah s.a.w. mengalungkannya dengan tangannya dan mengirimbannya bersama ayahku. Selanjutnya tidak diharamkan atas Rasulullah s.a.w. apapun yang telah dihalalkan Allah kepadanya, sampai ternak tadi disembelih.”

عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ وَهِيَ مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ تَصْفِقُ وَتَقُولُ: كُنْتُ أَفْتَلُ قَالًا يَدُ هَدْيِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي. ثُمَّ يَبْعَثُ بِهَا. وَمَا يَمْسِكُ عَنْ شَيْءٍ مِمَّا يَمْسِكُ عَنْهُ الْمُحْرِمُ حَتَّى يُنْحَرَهُ هَدْيُهُ

370. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aku pernah mendengar Aisyah saat ia ada di belakang tabir, berkata sambil bertepuk tangan: "Dulu aku pernah memintal kalung-kalung ternaknya Rasulullah s.a.w. dengan kedua belah tanganku, dan beliau sendiri yang kemudian mengirimbkannya. Selanjutnya beliau tidak menjauhi hal-hal yang mestinya dijauhi oleh orang yang sedang berihram, sampai ternak tadi disembelih."

بَابُ جَوَازِ رُكُوبِ الْبَدَنَةِ الْمُهْدَاةِ لِمَنْ أَحْتَاَجُ إِلَيْهَا

65. Bab hukumnya mengendarai onta yang akan digunakan berkorban bagi orang yang membutuhkannya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يَسُوقُ بَدَنَةً فَقَالَ: أَرْكَبُهَا. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهَا بَدَنَةٌ. فَقَالَ: أَرْكَبُهَا وَيْلَكَ. فِي الثَّانِيَةِ أَوْ

فِي الثَّالِثَةِ

371. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah melihat seorang laki-laki menggiring seekor onta. Lantas beliau bersabda: "Naikilah ia." Lelaki tadi menjawab: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia adalah seekor onta yang akan dikorbankan." Beliau bersabda: "Naikilah ia, bodoh amat kamu." Dalam sabdanya yang kedua atau yang ketiga.

Dengan isnad ini, Al A'raj meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dan dia mengatakan: "Ketika beliau melihat seorang lelaki sedang menggiring seekor onta yang telah dikalungi."

عَنْ حَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهِ. قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَكْرَأَ أَحَادِيثَ مِنْهَا: وَقَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَسُوقُ بَدَنَةً مُقْلَةً قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْلَكَ! أَرْكَبُهَا. فَقَالَ: بَدَنَةٌ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَيْلَكَ! أَرْكَبُهَا. وَيْلَكَ! أَرْكَبُهَا.

372. Bersumber dari Hamam bin Munabbih, dia berkata: "Ini adalah hadits yang pernah diceritakan oleh Abu Hurairah kepadaku dari Muhammad Rasulullah s.a.w." Selanjutnya Abu Hurairah menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: "Dia berkata: "Ketika seorang lelaki menggiring seekor ternak sembelihan yang telah dikalungi, Rasulullah saw. bersabda kepadanya: "Bodoh amat kamu, naikilah ia." Lelaki tadi menjawab: "Tetapi ia adalah seekor onta yang akan dikorbankan, wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Bodoh amat kamu, naikilah ia. Bodoh amat kamu, naikilah ia."

عَنْ أَنَسِ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ يَسُوقُ بَدَنَةً فَقَالَ: أَرْكَبُهَا. فَقَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ

قَالَ ارْكَبْهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا.

373. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bertemu dengan seorang lelaki yang sedang menggiring seekor onta, kemudian beliau bersabda: "Naikilah ia". Lelaki tadi menjawab: "Tapi ia adalah seekor onta yang akan dikorbankan". Beliau bersabda: "Naikilah ia". Beliau mengulang sabdanya itu sampai dua atau tiga kali."

عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الْأَخْنَسِ، عَنِ أَنَسٍ، قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ مَرَّةً عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْدَنَهُ أَوْ هَدِيَّةً فَقَالَ: ارْكَبْهَا، قَالَ: إِنَّهَا بَدَنَةٌ أَوْ هَدِيَّةٌ فَقَالَ: وَإِنْ حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ الْأَخْنَسِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: مَرَّةً عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْدَنَهُ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

374. Bersumber dari Bukair bin Al Akhnas, dari Anas, dia pernah berkata: "Aku pernah mendengar Anas berkata: "Pernah suatu ketika Rasulullah s.a.w. dilewati seekor onta." Kepada pemiliknya beliau bersabda: "Naikilah ia." Dijawab: "Tetapi ia adalah seekor onta yang akan dikorbankan." Beliau bersabda: "Meskipun begitu."

Bersumber dari Bukair bin Al Akhnas, dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas berkata: "Pernah suatu ketika Rasulullah s.a.w. dilewati seekor onta." Selanjutnya dia menyebutkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ سَأَلَ عَنْ رُكُوبِ الْهَدْيِ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ارْكَبْهَا بِالْمَعْرُوفِ إِذَا الْجُمْتُ إِلَيْهَا. حَتَّى تَجِدَ ظَهْرًا

375. Bersumber dari Abu Az Zubair, dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang hukumnya mengendarai ternak sembelihan?" Jabir bin Abdullah menjawab: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Naikilah ia secara baik jika dibutuhkan, sampai kamu mendapatkan kendaraan."

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا عَنْ رُكُوبِ الْهَدْيِ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ارْكَبْهَا بِالْمَعْرُوفِ حَتَّى تَجِدَ ظَهْرًا.

376. Bersumber dari Abu Az Zubair, dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang hukumnya mengendarai ternak yang akan dipakai korban? Jabir menjawab: "Aku pernah mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Naikilah ia secara baik, sampai kamu mendapatkan kendaraan."

بَابُ مَا يَفْعَلُ بِالْهَدْيِ إِذَا عَطِبَ فِي الطَّرِيقِ

66. Bab tindakan yang diberlakukan terhadap ternak sembelihan jika dikhawatirkan akan mati ditengah perjalanan.

عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ الْهَدَلِيِّ قَالَ: أَنْطَلَقْتُ أَنَا وَسِنَانُ بْنُ سَلَمَةَ مَعْتَمِرِينَ قَالَ: وَأَنْطَلَقَ سِنَانٌ مَعَهُ يَبْدَنَهُ يَسُوقُهَا فَازْحَفْتُ عَلَيْهِ بِالطَّرِيقِ فَعَيِيَ بِشَأْنِهَا، إِنَّ هِيَ أَجْدَعَتْ كَيْفَ يَأْتِي بِهَا. فَقَالَ: لَئِنْ قَدِمْتُ الْبَلَدَ لَا سَتَحْفِينَنَ عَنْ ذَلِكَ. قَالَ: فَأَضْحَيْتُ فَلَمَّا نَزَلْنَا الْبَطْحَاءَ، قَالَ: أَنْطَلِقُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ تَحَدَّثْتُ إِلَيْهِ.

قَالَ: فَذَكَرَ لَهُ شَأْنَ بَدَنَتِهِ . فَقَالَ : عَلَى الْجَبْرِ سَقَطَتْ
بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسِتِّ عَشْرَةَ
بَدَنَةً مَعَ رَجُلٍ وَأَمْرَةٍ فِيهَا . قَالَ : فَضَى ثُمَّ رَجَعَ .
فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ اصْنَعُ بِمَا أَبْدَعَ عَلَيَّ مِنْهَا .
قَالَ : أَخْرُهَا ثُمَّ اصْنَعْ نَعْلَيْهَا فِي دَمِهَا ثُمَّ اجْعَلْهُ عَلَى
صَفْحَتَيْهَا وَلَا تَأْكُلْ مِنْهَا أَنْتَ وَلَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ
رُفْقَتِكَ .

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَعَثَ بِثَمَانِ عَشْرَةَ بَدَنَةً مَعَ رَجُلٍ . ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ
حَدِيثِ عَبْدِ الْوَارِثِ وَلَمْ يَذْكُرْ أَوَّلَ الْحَدِيثِ .

377. Bersumber dari Musa bin Salamah Al Hudhali, dia berkata:
"Aku pernah bepergian bersama Sinan bin Salamah dalam rangka me-
nunaikan ibadah umrah. Sinan berangkat dengan menggiring seekor on-
ta miliknya. Ternyata onta tadi membuatnya capai ditengah perjalanan.
Dia cukup khawatir dengan kondisi ontanya, jika ia sampai pincang,
tentu akan susah membawanya. Sinan lalu bergumam: "Jika aku sudah
sampai di suatu kampung, maka aku akan tanyakan persoalan ini". Ke-
tika sore hari sudah sampai di daerah Bathhah, Sinan berkata: "Mari
kita menemui Ibnu Abbas. Aku akan ceritakan kepadanya". Kemudian
dia menuturkan masalah yang terjadi itu kepada Ibnu Abbas." Ibnu Ab-
bas berkata: "Bersama orang yang berpengalaman ternyata kamu masih
saja bingung, pernah Rasulullah s.a.w. mengirim enam belas ekor onta
yang ditangani seorang lelaki, dan beliau memberikan kekuasaan penuh
kepadanya dalam mengurus onta-onta tadi." Ternyata lelaki tadi men-
yanggupi. Lelaki tadi berkata: "Wahai Rasulullah, apa yang harus aku
lakukan jika ternyata onta-onta tadi membuatku lelah?" Beliau men-
jawab: "Sembelihlah ia, oleskanlah darahnya pada kedua sepatu yang

dikalungkannya, kemudian sepatu yang ada darahnya tadi oleskanlah
pada lehernya. Kamu dan siapa pun di antara rombonganmu, janganlah
memakannya."

Bersumber dari Musa bin Salamah, dari Ibnu Abbas, sesungguhnya
Rasulallah s.a.w. pernah mengirim delapan belas ekor onta yang di-
tangani seorang lelaki. Selanjutnya Musa bin Salamah menyebutkan se-
perti haditsnya Abdul Waris, permulaannya hadits tidak disebutnya.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . أَنَّ ذَايِبًا أَبَا قَبِيصَةَ حَدَّثَهُ ، أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ مَعَهُ
بِالْبَدَنِ . ثُمَّ يَقُولُ : إِنْ عَطِبَ مِنْهَا شَيْءٌ فَخَشِيتُ
عَلَيْهِ مَوْتًا ، فَأَخْرَجَهَا ، ثُمَّ اغْمَسَ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا
ثُمَّ أَضْرَبُ بِهِ صَفْحَتَيْهَا . وَلَا تَطْعَمُهَا أَنْتَ وَلَا أَحَدٌ
مِنْ أَهْلِ رُفْقَتِكَ .

378. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Dhu'ayb ayahnya
Qabishah pernah bercerita kepadanya: "Sesungguhnya Rasulullah
s.a.w. pernah mengirim onta yang ditanganinya, kemudian beliau ber-
sabda: "Jika di antara onta-onta tadi ada yang dikhawatirkan kelang-
sungan hidupnya, maka sembelihlah ia, celupkanlah sepatu yang dipakai
kalung pada darahnya lalu pukulkanlah ia pada lehernya. Kamu dan
siapa pun di antara rombonganmu, jangan memakannya."

بَابُ وَجُوبِ طَوَافِ الْوَدَاعِ وَسُقُوطِهِ عَنِ الْحَائِضِ

67. Bab wajib hukumnya melakukan thawaf Wada', kecu-
ali bagi Wanita yang datang bulan (haidh)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : كَانَ النَّاسُ يُنْصَرِفُونَ فِي كُلِّ
وَجْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَنْفِرَنَّ

لَحْدًا حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ .

379. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Dulu manusia pernah akan pergi pada setiap arah, lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah sekali-kali seorang pun pergi, sebelum mengakhiri perjumpaannya dengan Baitullah."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ إِلَّا أَنْ خُفِّفَ عَنِ الْمَرْأَةِ الْحَائِضِ .

380. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Manusia diperintahkan agar mengakhiri perjumpaannya dengan Baitullah. Hanya saja bagi wanita yang datang bulan (haidh) diberi keringanan."

عَنْ طَاوُسٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ: إِذْ قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: تَفْتِي أَنْ تَصُدَّرَ الْحَائِضُ قَبْلَ أَنْ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهَا بِالْبَيْتِ؟ فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِمَّا لَا. فَسَلَ فَلَانَةَ الْأَنْصَارِيَّةَ هَلْ أَمَرَهَا بِذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: فَرَجَعَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَضَعُكَ وَهُوَ يَقُولُ: مَا أَرَاكَ إِلَّا قَدْ صَدَقْتَ .

381. Bersumber dari Thawus, dia berkata: "Aku pernah bersama Ibnu Abbas. Tiba-tiba Zaid bin Tsabit muncul bertanya: "Bukankah Anda yang memberikan fatwa bahwa wanita yang sedang datang bulan (haidh) boleh pergi sekali pun belum mengakhiri perjumpaannya dengan Baitullah?" Ibnu Abbas menjawab: "Meskipun belum melakukannya, coba saja kamu tanyakan kepada wanita Anshar, pernahkan Rasulullah s.a.w. memerintahkan kepadanya dalam hal ini?" Kemudian Zaid bin Tsabit kembali menemui Ibnu Abbas sambil tertawa seraya berkata: "Aku hanya ingin tahu dan ternyata Anda benar."

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَعُرْوَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: حَاضَتْ صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ بَعْدَ مَا أَفَاضَتْ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَذَكَرْتُ حَيْضَتَهَا لِلرَّسُولِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَابِسْتُنَا هِيَ؟ قَالَتْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهَا قَدْ كَانَتْ أَفَاضَتْ وَطَاقَتْ بِالْبَيْتِ. ثُمَّ حَاضَتْ بَعْدَ الْإِفَاضَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلْتَنْفِرْ .

382. Bersumber dari Abu Salamah dan Urwah, sesungguhnya Aisyah pernah berkata: "Shafiyah binti Huyai datang bulan (haidh) setelah selesai mengerjakan thawaf ifadhah". Kemudian peristiwa Shafiyah itu aku adukan kepada Rasulullah s.a.w." Lantas Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah ia menghalangi kita?" Aku jawab: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia telah menunaikan thawaf ifadhah. Dan setelah itu ia datang bulan (haidh)". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hendaknya ia berangkat pulang bersama sekelompok orang."

عَنْ ابْنِ شَرَابٍ. هَذَا الْإِسْنَادُ قَالَتْ: طَمِثْتُ صَفِيَّةَ بِنْتُ حُيَيٍّ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حُجَّةِ الْوَدَاعِ بَعْدَ مَا أَفَاضَتْ طَاهِرًا .

383. Dengan isnad ini, Ibnu Syihab meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Aisyah berkata: "Ternyata Shafiyah binti Huyai, istri Nabi s.a.w. datang bulan sewaktu menunaikan ibadah haji Wada'; yaitu setelah ia selesai mengerjakan thawaf ifadhah dan masih dalam keadaan suci". Selanjutnya senada dengan haditsnya Laits.

Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya ia pernah mengadukan kepa-

da Rasulullah s.a.w.: "Bahkan Shafiyah mengalami datang bulan". Selanjutnya adalah senada dengan haditsnya Az Zuhri.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنَّا نَتَخَوَّفُ أَنْ تَحِيضَ صَفِيَّةُ قَبْلَ أَنْ تَفِيضَ قَالَتْ: فَجَاءَ نَارُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَحَابِسْتُنَا صَفِيَّةُ؟ قُلْنَا: قَدْ أَفَاضَتْ. قَالَ: فَلَا إِذْنَ.

384. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Kami mengkhawatirkan kalau sampai Shafiyah mengalami datang bulan, sebelum ia sempat mengerjakan thawaf ifadhah. Kemudian Rasulullah s.a.w. mendatangi kami seraya bersabda: "Apakah Shafiyah akan mengganggu kita?" Aku jawab: "Ia sudah mengerjakan thawaf ifadhah". Beliau bersabda: "Kalau begitu tidak jadi."

عَنْ عَائِشَةَ أَمَّا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُجَيْبٍ قَدْ حَاضَتْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَاهَا تَحِيضُهَا أَلَمْ تَكُنْ قَدْ طَافَتْ مَعَكُنَّ بِالْبَيْتِ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: فَأُخْرِجُنَّ.

385. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya ia berkata kepada Rasulullah s.a.w.: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Shafiyah binti Huyai telah datang bulan." Kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya: "Mungkin ia akan mengganggu kita? Bukankah ia sudah thawaf di Baitullah bersama kalian?" Para sahabat menjawab: "Betul, ia sudah mengerjakannya". Beliau bersabda: "Berangkatlah kalian."

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَادَ مِنْ صَفِيَّةَ بَعْضَ مَا يُرِيدُ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِهِ. فَقَالُوا: إِنَّهَا حَائِضٌ. يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: وَإِنَّمَا لِحَابِسْتُنَا؛ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهَا قَدْ زَارَتْ يَوْمَ النَّحْرِ قَالَ: فَلْتَنْفِرْ مَعَكُمْ.

386. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bermaksud menggauli Shafiyah seperti layaknya seorang lelaki yang ingin menggauli istrinya. Para sahabat berkata: "Sesungguhnya ia sedang bulan (haidh), wahai Rasulullah". Beliau bertanya: "Apakah ia akan bisa mengganggu kita?" Mereka menjawab: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia sudah berziarah pada hari nahr". Beliau bersabda: "Hendaknya ia berangkat bersama kalian."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْفِرَ إِذَا صَفِيَّةَ عَلَى بَابِ خَبَائِهَا كَيْبَةَ حَزِينَةَ. فَقَالَ: عَقْرِي أَحَلَقِي إِفْكَ لِحَابِسْتُنَا. ثُمَّ قَالَ لَهَا: أَكُنْتِ أَفَاضَتْ يَوْمَ النَّحْرِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: فَأَنْفِرِي.

387. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Ketika Nabi s.a.w. hendak berangkat, tiba-tiba muncul Shafiyah di depan pintu sepertinya sedang dalam keadaan murung dan sedih". Kemudian beliau bertanya: "Barang kali kamu datang bulan? Barang kali kamu datang bulan? Itu berarti kamu akan dapat mengganggu kami." Kemudian beliau bertanya kepadanya: "Apakah pada hari nahr kamu sudah melakukan thawaf ifadhah?" Ia jawab: "Sudah". Beliau bersabda: "Berangkatlah bersama sekelompok orang."

Pada jalur yang lain, Aisyah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Al Hakam. Hanya saja mereka (Ibrahim dan Al Aswad) tidak menyebut-nyebut kalimat: "Dalam keadaan murung dan sedih."

بَابُ اسْتِحْبَابِ دُخُولِ الْكَعْبَةِ لِلْحَاجِّ وغيرِهِ وَالصَّلَاةِ فِيهَا وَالِدُعَاءِ فِي نَوَاحِيهَا كُلِّهَا

68. Bab sunnah hukumnya memasuki Ka'bah bagi Orang Yang Menunaikan Ibadah Haji dan Yang lainnya, Mengerjakan Sholat Di Dalamnya, Dan Berdo'a Pada Setiap Lokasinya.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ هُوَ وَأَسَامَةُ وَبِلَالٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَبِيُّ فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ. ثُمَّ مَكَثَ فِيهَا. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَسَأَلْتُ بِلَالَ، حِينَ خَرَجَ مَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: جَعَلَ عَمُودَيْنِ عَنْ يَسَارِهِ. وَعَمُودًا عَنْ يَمِينِهِ وَثَلَاثَةَ أَعْمَدَةٍ وَرَاءَهُ وَكَانَ الْبَيْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمَدَةٍ ثُمَّ صَلَّى.

388. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. memasuki Ka'bah bersama Usamah, Bilal, dan Utsman bin Thalhah sang juru kunci. Kemudian Utsman bin Thalhah menutupnya. Selanjutnya beliau tinggal di dalamnya. Ibnu Umar berkata: "Aku bertanya kepada Bilal ketika sudah keluar: "Apa yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w.?" Dia menjawab: "Beliau menempatkan diri pada posisi sebelah kiri yang terdapat dua tiang, sebelah kanannya terdapat satu tiang, dan bagian belakangnya terdapat tiga tiang. Jadi di dalam bangunan Baitullah terdapat enam tiang. Selanjutnya beliau mengerjakan sholat.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَنَزَلَ بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ. وَأَرْسَلَ إِلَى عُثْمَانَ بْنِ طَلْحَةَ فَجَاءَ بِالْمِفْتَاحِ. فَفَتَحَ الْبَابَ. قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِلَالٌ وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ وَأَمَرَ بِالْبَابِ فَأَغْلَقَ فَلَيْسَتْهُ فِيهِ مَلِيًّا. ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَبَادَرْتُ النَّاسَ فَتَلَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجًا. وَبِلَالٌ عَلَى أَشْرِهِ. فَقُلْتُ لِبِلَالٍ: هَلْ صَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: أَيْنَ؟ قَالَ: بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ. قَالَ: وَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُ: كَمْ صَلَّى.

389. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Pada hari penaklukan kota Makkah, Rasulullah s.a.w. tiba kemudian berhenti di halaman Ka'bah. Selanjutnya beliau mengutus seorang kurir menemui Utsman bin Thalhah. Dan Utsman bin Thalhah pun datang sendiri untuk mem-

buka pintunya. Kemudian Nabi s.a.w., Bilal, Usamah bin Zaid, dan Utsman bin Thalhah masuk. Beliau menyuruh untuk menutup kembali pintunya. Lalu mereka berada di dalamnya dalam waktu yang cukup lama. Selanjutnya beliau membuka pintunya". Aku lalu beranjak mendekati mereka yang baru keluar, sedang Bilal berada di belakangnya. Aku bertanya kepada Bilal: "Apakah Rasulullah s.a.w. tadi mengerjakan sholat di dalam?" Bilal menjawab: "Ya". Aku bertanya lagi: "Di mana?" Bilal menjawab: "Di tengah-tengah antara dua tiang yang berada di depannya". Sayang sekali aku lupa menanyakan kepada Bilal, berapa raka'at beliau mengerjakan sholat."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ عَلَى فَاكَةِ لِأَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ حَتَّى أَنَاخَ بِفِنَاءِ الْكُعْبَةِ ثُمَّ دَعَا عُمَانَ بْنَ طَلْحَةَ فَقَالَ: أُتَيْتَنِي بِالْفَتْحِ فَذَهَبَ إِلَى أُمِّهِ. فَأَبَتْ أَنْ نَعْطِيَهُ. فَقَالَ: وَاللَّهِ! لَتَعْطِينِيهِ أَوْ لِيُخْرَجَنَّ هَذَا السَّيْفُ مِنْ صُلْبِي. قَالَ: فَأَعْطَتْهُ آيَاهُ. فَجَاءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ فَدَفَعَهُ إِلَيْهِ. فَفُتِحَ الْبَابُ بِحُجْمٍ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ.

390. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. datang pada tahun penaklukan kota Makkah naik onta milik Usamah bin Zaid. Beliau menderumkan ontanya di halaman Ka'bah. Selanjutnya beliau memanggil Utsman bin Thalhah seraya bersabda: "Serahkanlah kuncinya kepadaku". Utsman bin Thalhah lalu menemui Ibunya yang memegang kuncinya. Namun Ibunya enggan memberikannya. Utsman bin Thalhah lalu berkata: "Demi Allah, kamu pilih memberikan kunci itu atau pedang ini keluar dari punggungku". Akhirnya perempuan itu memberikan kepadanya." Kemudian Utsman bin Thalhah berhasil membawa kuncinya lalu dia serahkan kepada Nabi s.a.w." Berikutnya adalah senada dengan haditsnya Hammad bin Zaid.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ وَمَعَهُ أُسَامَةُ وَبِلَالٌ وَعُمَانُ بْنُ طَلْحَةَ فَاجْتَاؤُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ طَوِيلًا ثُمَّ فَتِحَ فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ دَخَلَ فَلَقِيْتُ بِلَالًا فَقُلْتُ: ابْنَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَقَالَ: بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ الْمُقَدَّمَيْنِ فَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُ؛ كَمْ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

391. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah masuk Baitullah bersama Usamah, Bilal, dan Utsman bin Thalhah. Setelah menutup pintunya, mereka berada di dalamnya dalam waktu yang cukup lama. Begitu pintu dibuka, aku adalah orang pertama yang masuk dan menemui Bilal dan bertanya: "Di mana tadi Rasulullah s.a.w. mengerjakan sholat?" Bilal menjawab: "Di tengah-tengah antara dua tiang yang bagian depan". Sayang aku lupa tidak menanyakan kepada Bilal; berapa Rasulullah s.a.w. mengerjakan sholat?"

عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ أَتَتْهُ إِلَى الْكُعْبَةِ وَقَدْ دَخَلَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِلَالٌ وَأُسَامَةُ وَاجْتَاؤُوا عَلَيْهِمُ عُمَانَ بْنَ طَلْحَةَ الْبَابَ. قَالَ: فَمَكَّنُوا فِيهِ مَلِيًّا ثُمَّ فَتِحَ الْبَابَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَقِيتُ الدَّرَجَةَ. فَدَخَلْتُ الْبَيْتَ فَقُلْتُ: ابْنَ صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا: هَهُنَا. قَالَ: وَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُمْ كَمْ صَلَّى؟

392. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya saat dia sampai di Ka'bah, ternyata Rasulullah s.a.w. sudah masuk bersama Usamah dan Bilal. Sementara pintu Ka'bah sudah ditutup oleh Utsman bin Thalhah. Mereka berada di dalam Ka'bah tersebut cukup lama, kemudian pintunya dibuka dan Nabi s.a.w. beranjak keluar, sedang aku sudah terlanjur naik tangga dan masuk di Baitullah. Aku bertanya kepada mereka: "Dimana tadi s.a.w. mengerjakan sholat?" Mereka menjawab: "Di satu sudut." Selanjutnya Ibnu Umar berkata: "Sayang aku lupa tidak bertanya kepada mereka; berapa raka'at beliau mengerjakan sholat?"

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَبِلَالٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ. فَأَغْلَقُوا عَلَيْهِمْ فَلَمَّا فَتَحُوا كُنْتُ فِي أَوَّلِ مَنْ وَلَجَ فَلَقِيتُ بِلَالَ فَسَأَلْتُهُ: هَلْ صَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ. صَلَّى بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ الْيَمَانِيِّينِ.

393. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, sesungguhnya dia pernah berkata: "Rasulallah s.a.w. masuk Baitullah bersama Usamah bin Zaid, Bilal, dan Utsman bin Thalhah, lalu mereka menutup pintunya. Setelah mereka membuka pintu, aku adalah orang pertama yang masuk dan menemui Bilal seraya bertanya kepadanya: "Ketika berada di dalam tadi, apakah Rasulullah s.a.w. mengerjakan sholat?" Bilal menjawab: "Ya, tadi beliau mengerjakan sholat di antara dua tiang Yamami."

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ هُوَ وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَبِلَالٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ وَلَمْ يَدْخُلُوا مَعَهُمْ أَحَدٌ ثُمَّ أَغْلَقْتُ عَلَيْهِمْ

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: فَأَخْبَرَنِي بِلَالٌ أَوْ عُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي جُوفِ الْكَعْبَةِ بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ الْيَمَانِيِّينِ.

394. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. masuk Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Bilal, dan Utsman bin Thalhah. Dan tidak seorang pun yang ikut masuk bersama mereka, kemudian pintunya ditutup."

Abdullah bin Umar berkata: "Bilal atau Utsman bin Thalhah bercerita kepadaku: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. mengerjakan sholat di tengah-tengah Ka'bah, di antara dua tiang Yamani."

أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ. قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: أَسَمِعْتَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّمَا أُمِرْتُمْ بِالطَّوَافِ وَلَمْ تُؤْمَرُوا بِدُخُولِهِ وَلَكِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا دَخَلَ الْبَيْتَ دَعَا فِي لُحْيِهِ كُلِّهَا. وَلَمْ يُصَلِّ فِيهِ. حَتَّى خَرَجَ. فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ فِي قُبْلِ الْبَيْتِ رَكَعَتَيْنِ. وَقَالَ: هَذِهِ الْقِبْلَةُ قُلْتُ لَهُ: مَا نَوَاحِيهَا؟ أَيْ زَوَايَاهَا؟ قَالَ بَلْ فِي كُلِّ قِبْلَةٍ مِنَ الْبَيْتِ

395. Bersumber dari Ibnu Juraij, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Atha': "Apakah kamu pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Sesungguhnya kalian hanya diperintah untuk berthawaf bukan diperintah untuk masuk di dalamnya." Atha' berkata: "Ibnu Abbas tidak melarang orang masuk di dalamnya. Sebab aku pernah mendengar dia berkata: "Usamah bin Zaid bercerita kepadaku: "Sesungguhnya Nabi s.a.w. ketika masuk Baitullah, beliau berdo'a disetiap

sudutnya dan tidak mengerjakan sholat sampai beliau keluar. Kemudian setelah itu barulah beliau mengerjakan sholat dua raka'at di bagian Batullah yang paling depan, lalu beliau bersabda: "Ini adalah Qiblat". Kemudian aku bertanya kepada Usamah bin Zaid: "Pada setiap penjuru atau pada satu sudut saja?" Usamah bin Zaid menjawab: "Pada setiap sudut Qiblat adalah termasuk Baitullah."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ
الْكَعْبَةَ وَفِيهَا سِتُّ سَوَارِفَ فَمَامَ عِنْدَ سَارِيَةٍ فَدَعَا وَلَمْ
يُصَلِّ .

396. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah masuk Ka'bah yang di dalamnya terdapat enam tiang. Beliau berdiri dekat salah satu tiang lalu berdo'a. Beliau tidak mengerjakan sholat.

عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي
أَوْفَى صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْخَلَ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ فِي عُمْرَتِهِ؟ قَالَ: لَا .

397. Bersumber dari Isma'il bin Abu Khalid, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa, sahabat Rasulullah s.a.w.: "Apakah Nabi s.a.w. pernah masuk Baitullah ketika menunaikan ibadah umrah?" Dia menjawab: "Tidak."

بَابُ تَقْضِ الْكَعْبَةِ وَبِنَائِهَا

69. Bab Membongkar Ka'bah Dan Pemugarannya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: لَوْلَا حَادِثَةُ عَهْدِ قَوْمِكَ بِالْكَفْرِ لَنَقَضْتُ

الْكَعْبَةَ وَجَعَلْتُهَا عَلَى آسَاسِ إِبْرَاهِيمَ فَإِنَّ قَرِيْشًا
حِينَ بَنَتِ الْبَيْتَ اسْتَقْصَرَتْ وَجَعَلَتْ لَهَا خَلْفًا .

398. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Kalau saja kaummu tidak dekat pada zaman kekufuran, niscaya Ka'bah aku bongkar. Dan ia aku bikin sesuai dengan dasarnya Ibrahim as. Sebab, sesungguhnya orang-orang Quraisy dulu ketika membangun Baitullah kurang sempurna. Dan ia akan aku buatkan sebuah pintu belakang."

Dengan isnad ini, Hisyam meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَمْ تَرَى أَنَّ قَوْمَكَ
حِينَ بَنَوْا الْكَعْبَةَ اقْتَصَرُوا عَنْ قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ؟ -
قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا تَرُدُّهَا عَلَى
قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: وَلَوْلَا حَدِثَانُ قَوْمِكَ بِالْكَفْرِ لَفَعَلْتُ .
فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: لَئِنْ كَانَتْ عَائِشَةُ سَمِعَتْ
هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَرَى رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ اسْتِئْلَامَ الرُّكْنَيْنِ الَّذِينَ
يَلِيَانِ الْحِجْرَ إِلَّا أَنْ الْبَيْتَ لَمْ يُتِمَّ عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ .

399. Bersumber dari Aisyah, istri Nabi s.a.w., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Tidakkah kamu lihat kaummu ketika memugar Ka'bah mereka mengurangi dari ukuran dasar-dasarnya Ibra-

him?" Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah Anda akan mengembalikannya sesuai dengan dasar-dasarnya Ibrahim?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Kalau saja tidak dekat pada zaman kekufuran, niscaya hal itu akan aku laksanakan."

Abdullah bin Umar mengatakan: "Jika Aisyah pernah mendengar ini dari Rasulullah s.a.w. tentu aku tidak pernah melihat beliau enggan menyentuh dua rukun yang berdekatan dengan tembok. Yang jelas, bangunan Ka'bah belum disempurnakan sesuai dengan dasar-dasarnya Ibrahim."

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْلَا أَنَّ قَوْمَكَ حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ (أَوْ قَالَ بِكُفْرٍ) لَأَنْفَقْتُ كَنْزَ الْكَعْبَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَجَعَلْتُ بَابَهَا بِالْأَرْضِ وَلَا دَخَلْتُ فِيهَا مِنَ الْحَجْرِ.

400. Bersumber dari Aisyah, isteri nabi s.a.w. sesungguhnya ia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau saja kaummu itu tidak dekat dengan suasana jahiliyah, niscaya kekayaan atau simpanan Ka'bah akan aku pergunakan untuk kepentingan jalan Allah. Pintunya aku buat di atas tanah, dan di dalamnya aku buatkan sebuah pagar atau tembok."

حَدَّثَنِي عَائِشَةُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ! لَوْلَا أَنَّ قَوْمَكَ حَدِيثُ عَهْدٍ بِشْرِكٍ، لَهَدَمْتُ الْكَعْبَةَ. فَالزَّقْتُهَا بِالْأَرْضِ. وَجَعَلْتُ لَهَا مَابَيْنَ بَابِ شَرْقِيًّا وَبَابًا غَرْبِيًّا. وَرَزَدْتُ

فِيهَا سِتَّةَ أَذْرُعٍ مِنَ الْحَجْرِ. فَإِنَّ قَوْمًا اقْتَصَرْتَهَا حَيْثُ بَنَتْ الْكَعْبَةَ

401. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Wahai Aisyah, kalau saja kaummu tidak dekat dengan suasana kemusyrikan, niscaya Ka'bah aku robohkan lalu aku letakkan ia di atas tanah. Kemudian ia aku bikin dua buah pintu di sebelah timur dan di sebelah barat. Lalu tembok yang ada di dalamnya aku tambah lagi setinggi enam hasta. Sesungguhnya orang-orang Quraisy dahulu kurang sempurna ketika memugar Ka'bah."

عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: لَمَّا احْتَرَقَ الْبَيْتُ زَمَنَ يَزِيدَ بْنِ مَعَاوِيَةَ حِينَ غَزَاهَا أَهْلُ الشَّامِ فَكَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ تَرَكَهُ ابْنُ الزُّبَيْرِ حَتَّى قَدِمَ النَّاسُ لِلْوَيْسَمِ يُرِيدُونَ أَنْ يَحْجَرَهُمْ (أَوْ يَحْجَرَهُمْ) عَلَى أَهْلِ الشَّامِ. فَلَمَّا صَدَرَ النَّاسُ. قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! أَشِيرُوا عَلَيَّ فِي الْكَعْبَةِ أَنْفَضْتُمُ ابْنِي بِنَاءَهَا أَوْ أَصْلِحْ مَا وَهَى مِنْهَا؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَإِنِّي قَدْ فُرِقَ لِي رَأْيٌ فِيهَا أَرَى أَنْ تَصْلِحَ مَا وَهَى مِنْهَا وَقَدْ عَ بَيْتًا اسْلَمَ النَّاسُ عَلَيْهِ وَأَحْجَارًا اسْلَمَ النَّاسُ عَلَيْهَا. وَبِعَثَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ لَوْ كَانَ أَحَدُكُمْ احْتَرَقَ بَيْتَهُ مَا رَضِيَ حَتَّى يُجَدَّهُ فَكَيْفَ بَيْتُ رَبِّكُمْ؟ إِنِّي مُسْتَحِيرٌ رَبِّي فَلَا ثَمَّ عَازِمٌ عَلَى أَمْرِي

ابن الزبير قد وضع البناء على اس نظر اليه العدو
من اهل مكة. فكتب اليه عبد الملك: انا السنن
تطبخ ابن الزبير في شئ اما زاد في طوله فاقره
واما زاد فيه من الحجر فرده الى بناءه وسد الباب
الذي فتحه فنفضه واعاده الى بناءه.

402. Bersumber dari Atha', dia berkata: "Pada masa pemerintahan Yazid bin Mu'awiyah, Ka'bah pernah terbakar ketika diserang oleh penduduk Syam. Tetapi hal itu dibiarkan saja oleh Ibnu Zubair yang sebenarnya punya wewenang atas hal itu. Baru setelah ada serombongan manusia yang datang pada musim haji, dia mengobarkan semangat mereka untuk balas memerangi penduduk Syam. Ternyata mereka menyambungnya dengan penuh antusias. Di hadapan mereka Ibnu Zubair mengatakan: "Wahai manusia, berilah aku pertimbangan tentang masalah Ka'bah. Apakah aku perlu merobohkannya lalu membangunnya kembali seperti semula? Ataukah aku cukup merehab bagian-bagian yang hampir roboh saja?" Ibnu Abbas mencoga memberikan pertimbangan: "Dalam masalah ini aku punya pendapat yang tegas. Menurutku, sebaiknya Anda merehab bagian-bagian yang nyaris roboh saja dan membiarkan sebuah rumah serta beberapa ongkok batu yang dahulu pernah dibuat perlindungan oleh beberapa orang, karena nabi s.a.w. memang diutus untuk melindungi mereka."

Ibnu Zubair berkata: "Misalkan rumah salah seorang di antara kamu terbakar, tentunya dia tidak akan rela jika sampai dia belum bisa membangunnya kembali. Lalu bagaimana dengan rumah Tuhannya? Sesungguhnya aku telah melakukan istikharah dengan Tuhanku. Aku memohon agar Dia berkenan memberikan pilihan yang terbaik untukku dalam menghadapi masalah ini. Setelah aku bulatkan tekad, akhirnya aku berketetapan untuk merobohkannya saja."

Menjelang dilaksanakannya rencana Ibnu Zubair tersebut, orang-orang lalu sama berjaga-jaga di sekeliling bangunan, karena kemungkinan akan ada bencana yang turun dari langit dan menimpa orang yang pertama kali memanjatnya. Seorang lelaki lalu memanjatnya dan me-

فلما مضى الثلاث اجمع رايه على ان ينقضها فتحاماه
الناس ان ينزل باول الناس يصعد فيه امر من
السماء حتى صعده رجل فالتى منه حجارة فلما لم يره
الناس اصابه شئ تتابعوا فنقضوه حتى بلغوا به
الارض فجعل ابن الزبير عمدة فستر عليها الستور
حتى ارتفع بناؤه.

وقال ابن الزبير: اني سمعت عائشة تقول: ان النبي
صلى الله عليه وسلم قال: لولا ان الناس حديث
عهد هم بكفر وليس عندي من النفقة ما يقوى على
بناءه لكنت ادخلت فيه من الحجر خمس اذرع، و
جعلت لها بابا يدخل الناس منه وبابا يخرجون منه.
قال: فانا اليوم احد ما اتفق ولست اخاف الناس
قال فراد فيه خمس اذرع من الحجر حتى ابدى اسأ
نظر الناس اليه فبنى عليه البناء وكان طول الكعبة
ثمان عشرة ذراعا فلما زاد فيه استقصره فراد في
طوله عشر اذرع وجعل له بابين؛ احدهما يدخل منه
والاخر يخرج منه. فلما قتل ابن الزبير كتب الحاجج
الى عبد الملك بن مرقان يخبره بذلك ويخبره ان

lemparkan sebuah batu dari atas bangunan tersebut. Ketika mereka melihat sendiri ternyata tidak terjadi musibah menimpa pada lelaki yang memanjat tersebut, maka satu persatu mereka mulai berani memanjat dan membongkarnya sehingga akhirnya praktis bangunannya rata dengan tanah. Kemudian Ibnu Zubair membuat beberapa tiang pancang lalu menutupinya dengan beberapa tutup sampai bangunannya kelihatan tinggi.

Kemudian Ibnu Zubair mengatakan: "Aku pernah mendengar Aisyah mengatakan: "Sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersabda: "Kalau saja orang-orang itu tidak dekat dengan keadaan kafir dan aku sendiri punya dana yang cukup untuk mengokohkan bangunannya, niscaya aku akan menggali lagi buat bangunan mulai dari tembok ini sedalam lima hasta. Di samping itu aku akan membuat sebuah pintu masuk dan sebuah lagi pintu keluar yang bisa dilewati oleh orang banyak. Tetapi sekarang aku sudah punya dana yang cukup. Untuk itu aku tidak perlu merasa takut dengan reaksi orang-orang."

Atha' mengatakan: "Akhirnya Ibnu Zubair menggali lagi sedalam lima hasta, sehingga mencapai dasar pondamen buatan nabi Ibrahim yang bisa dilihat oleh banyak orang. Setelah itu Ibnu Zubair memulai membangun di atas pondamen tersebut. Dahulu, Ka'bah yang tingginya sudah mencapai delapan belas hasta dan sudah diberi tambahan beberapa hasta lagi, ternyata dia menganggapnya masih kurang tinggi. Maka akhirnya dia menambahnya lagi setinggi sepuluh hasta. Ibnu Zubair juga membikinkan dua pintu sekaligus; pintu masuk dan pintu keluar.

Ketika Ibnu Zubair terbunuh, Al Hajjaj berkirin surat kepada Abdul Malik bin Marwan menceritakan soal pemugaran dan upaya Ibnu Zubair yang telah berhasil meletakkan bangunan di atas pondamen atau dasar nabi Ibrahim dan hal itu dapat disaksikan oleh orang banyak terutama oleh orang-orang yang adil dan arif dan penduduk Makkah. Oleh Abdul Malik, surat tersebut dibalasnya sebagai berikut: "Sesungguhnya aku tidak mengecam tindakan Ibnu Zubair. Soal dia telah memberikan tambahan setinggi tembok, maka biarkan sajalah. Namun soal penambahan kedalaman galian dari dasar tembok, sebaiknya kamu kembalikan lagi ia seperti semula. Dan tutuplah pintu yang dibuat olehnya." Oleh Al Hajjaj, bangunan itu dibongkarnya lalu dibangunnya kembali."

عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ
ابْنُ عُبَيْدٍ. وَقَدْ أَحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَلَى عَبْدِ الْمَلِكِ
بَيْنَ مَرْوَانَ فِي خِلَافَتِهِ، فَقَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ: مَا أَظُنُّ
أَبَا حَبِيبٍ (يَعْنِي ابْنَ الزُّبَيْرِ) سَمِعَ مِنْ عَائِشَةَ مَا كَانَ
يَزْعُمُ أَنَّ سَمِعَهُ مِنْهَا، قَالَ الْحَارِثُ: يَا أُمَّ السَّمْعَةِ
مِنْهَا، قَالَ: سَمِعْتُهَا تَقُولُ مَاذَا؟ قَالَ: قَالَتْ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ قَوْمَكَ
اسْتَقْصَرُوا مِنْ بَنِيَانِ الْبَيْتِ، وَلَوْ لِأَحَدٍ أَثَنَةَ عَهْدِهِمْ
بِالشِّرْكِ، أَعَدَّتْ مَا تَرَكُوا مِنْهُ، فَإِنْ بَدَأَ الْقَوْمُ مِنْكَ، مِنْ
بَعْدِي، أَنْ يَبْنُوهُ فَهَاتِي لِأَرِيكَ مَا تَرَكُوا مِنْهُ، فَأَرَا
هَاقِرِيًّا مِنْ سَبْعَةِ أَذْرُعٍ. هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ
عُبَيْدٍ، وَزَادَ عَلَيْهِ الْوَلِيدُ بْنُ عَطَاءٍ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَعَلْتُ لَهَا بَابَيْنِ مَوْضُوعَيْنِ
فِي الْأَرْضِ شَرْقِيًّا وَغَرْبِيًّا، وَهَلْ تَدْرِينَ لَمْ كَانَ
قَوْمُكَ رَافِعُوا بِأَبَاهَا؟ قَالَتْ: قُلْتُ: لَا، قَالَ تَعَزَّرًا
أَنْ لَا يَدَّ خُلُهَا إِلَّا مَنْ أَرَادُوا، فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا هُوَ
أَرَادَ أَنْ يَدْخُلَهَا يَدْعُوهُ يَرْتَقِي، حَتَّى إِذَا كَادَ أَنْ
يَدْخُلَ دَفَعُوهُ فَسَقَطَ. قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ لِلْحَارِثِ

أَنْتَ سَمِعْتَهَا تَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ فَتَكْتَحَمَلُ سَاعَةَ بِعَصَاهُ ثُمَّ قَالَ: وَوَدِدْتُ أَنِّي تَرَكْتُهُ وَمَا تَحَمَلُ

403. Bersumber dari Al Harits bin Abdullah bin Abu Rabi'ah; Abdullah bin Ubaid pernah berkata: "Al Harits bin Abdullah pernah mengunjungi Abdul Malik bin Marwan di masa kekhilafahannya. Abdul Malik berkata: "Aku tidak yakin bahwa Abu Khubaib alias Ibnu Zubair pernah mendengar dari Aisyah seperti yang diakuinya." Al Harits berkata: "Terserah. Yang jelas aku pernah mendengar hadits yang bersumber dari Aisyah". Abdul Malik bertanya: "Apakah kamu pernah mendengar pernyataan Aisyah?" Al Harits menjawab: "Ya. Aisyah pernah berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya kaummu kurang sempurna dalam memugar Ka'bah. Kalau saja mereka tidak dekat dengan kedaan kemusyrikan, maka aku akan mengembalikan yang tidak sempat digarap oleh mereka. Jika sepeninggalanku nanti mereka punya gagasan untuk memugarnya, maka kemarilah kamu untuk memperlihatkan kepada mereka apa yang perlu dipugarnya." Selanjutnya Rasulallah s.a.w. memperlihatkan kepada Aisyah kurang lebih sekitar tujuh hasta. Ini adalah haditsnya Abdullah bin Ubaid. Sementara dalam hadits ini, Al Walid bin Atha' menambahkan: "Nabi s.a.w. bersabda: "Niscaya aku akan membuat dua buah pintu Ka'bah di atas tanah di sebelah timur dan di seblah barat. Tahukah kamu, mengapa kaummu tidak menaikkan pintunya?" Aisyah menjawab: "Tidak". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Karena biar jarang orang memasukinya kecuali yang mereka inginkan. Dan apabila ada seseorang memasuki tanpa izinnya, mereka sengaja membiarkannya saja. Dan ketika orang itu sudah berada di atas dan hampir masuk, mereka lalu mendorongnya keluar sehingga dia terjatuh dan mati."

Abdul Malik bertanya pada Al Harits: "Betulkan kamu pernah mendengar Aisyah berkata demikian?" Al Harits menjawab: "Ya". Sejenak Abdul Malik hanya diam saja sepertinya sedang merenungkan sesuatu. Kemudian dia berkata: "Tetapi aku lebih suka membiarkannya saja sesuai dengan pemugaran Ibnu Zubair."

عَنْ أَبِي فَرَاعَةَ أَنَّ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ مَرْوَانَ بَيْنَمَا هُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ إِذْ قَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ ابْنَ الزُّبَيْرِ إِحْيَيْتُ يَكْذِبُ عَلَى أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ. يَقُولُ: سَمِعْتَهَا تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ! لَوْلَا حِدْتَانُ قَوْمِكِ بِالْكَفْرِ لَنَقَضْتُ الْبَيْتَ حَتَّى أَرْيِدَ فِيهِ مِنَ الْحِجْرِ. فَإِنَّ قَوْمَكَ قَصَرُوا فِي الْبِنَاءِ. فَقَالَ الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ أَبِي رَبِيعَةَ: لَا تَقُلْ هَذَا. يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! فَإِنَّا سَمِعْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ يُحَدِّثُ هَذَا

404. Bersumber dari Abu Qaza'ah, sesungguhnya Abdul Malik bin Marwan ketika melakukan thawaf di Baitullah dia pernah mengatakan: "Semoga Allah memusuhi Ibnu Zubair. Dia telah mendustakan Aisyah dengan mengatakan: "Pernah aku mendengar Aisyah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Wahai Aisyah, kalau saja kaummu tidak dekat dengan kekufuran, niscaya aku akan merobohkan Ka'bah, dan aku akan menggali mulai dari tembok ini. Sesungguhnya dahulu kaummu kurang sempurna dalam membangunnya." Kemudian Al Harits bin Abdullah bin Rabi'ah mengatakan: "Wahai Amirul mukminin, janganlah Anda mengatakan begitu. Yang jelas aku pernah mendengar Aisyah ummul mukminin menceritakan hal itu." Abdul Malik bin Marwan berkata: "Jika aku mendengar ini sebelum aku membongkarnya, maka ia akan aku biarkan seperti pemugaran Ibnu Zubair."

بَابُ جَدْرِ الْكَعْبَةِ وَبَابِهَا

70. Bab Tentang Tembok Dan Pintu Ka'bah

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَأَلَ عَنِ الْجَدْرِ أَمِنْ الْبَيْتِ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: فِيمَ لَمْ يَدْخُلُوهُ فِي الْبَيْتِ؟ قَالَ: إِنَّ قَوْمَكَ قَصُرَتْ بِهِمُ النَّفَقَةُ قُلْتُ: فَمَا شَأْنُ بَابِهِ مُرْتَفِعًا؟ قَالَ: فَعَلَ ذَلِكَ قَوْمَكَ لِيَدْخُلُوا مِنْ شَأْوٍ وَيَمْنَعُوا مِنْ شَأْوٍ وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمَكَ حَدِيثُ عَهْدِهِمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَخَافُوا أَنْ تَنْكِرَ قُلُوبُهُمْ لَنْظَرْتُ أَنْ أَدْخَلَ الْجَدْرَ فِي الْبَيْتِ وَأَنَّ الزُّقَّ بَابُهُ بِالْأَرْضِ.

405. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w. tentang tembok apakah ia termasuk Baitullah, dan beliau menjawab: "Ya". Aku bertanya: "Kenapa mereka memasukkannya di dalam Baitullah?" Beliau menjawab: "Karena kaummu kekurangan dana." Aku bertanya: "Kenapa pintunya diletakkan di bagian atas?" Beliau menjawab: "Mereka sengaja merancangnya seperti itu, supaya mereka bisa memasukkan dan menolak siapa saja yang dikehendakinya. Kalau saja kaummu tidak dekat dengan keadaan jahiliah dan aku tidak merasa khawatir hati mereka mengingkarinya, niscaya aku akan memasukkan tembok di dalam Baitullah dan akan aku letakkan pintunya di bagian bawah saja."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَجْرِ وَسَاقِ الْحَدِيثِ بِمَعْنَى حَدِيثِ أَبِي الْأَخْوِصِ وَقَالَ فِيهِ فَقُلْتُ: فَمَا شَأْنُ بَابِهِ مُرْتَفِعًا لَا يُضَعَدُ إِلَيْهِ إِلَّا بِسَأَمٍ؟ وَقَالَ: مَخَافَةٌ أَنْ تَنْفِرَ قُلُوبُهُمْ.

406. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai masalah tembok". Hadits selanjutnya

senada dengan haditsnya Abu Al Ahwash. Dalam hadits itu dia mengatakan: "Aku berkata: "Mengapa pintunya dinaikkan tinggi-tinggi sampai tidak bisa didaki kecuali dengan menggunakan bantuan tangga?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Karena dikhawatirkan hati mereka menolaknya."

بَابُ الْحَجِّ عَنِ الْعَاجِزِ لِرِزْمَانِهِ وَهَرَمٍ وَنَحْوِهِمَا أَوْ لِلْمَوْتِ

71. Bab Ibadah Hajinya Orang Yang Tidak Mampu Disebabkan Sakit-Sakitan Terus, Atau Tua Renta, Atau Meninggal Dunia dan Sebagainya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ حَتَمٍ تَسْتَقِيئِهِ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشَّقِ الْأَخْرِ. قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَيَّ عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ أَدْرَكْتُ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَنْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَاحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

407. Bersumber dari Abdullah bin Abbas, sesungguhnya Al Fadhel bin Abbas pernah mengikuti Rasulullah s.a.w. Mendadak ada seorang wanita dari daerah Khats'am menemui beliau untuk meminta fatwa. Se-

saat Al Fadhel memandang wanita itu dan kebetulan si wanita juga sedang memandangnya. Melihat hal itu Rasulullah s.a.w. memalingkan wajah Al Fadhel ke arah lain. Wanita itu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas hamba-hambanya menunaikan ibadah haji. Ternyata aku mendapati ayahku sudah lanjut usia sehingga tidak mungkin mampu bertahan di atas kendaraan. Apakah aku harus beribadah haji sebagai gantinya?" Beliau menjawab: "Ya". Peristiwa itu terjadi ketika beliau menunaikan ibadah haji Wada'.

عَنِ الْفَضْلِ؛ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَنَعَمَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ عَلَيْهِ فَرِيضَةٌ اللَّهِ فِي الْحَجِّ وَهُوَ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى ظَهْرِ بَعِيرِهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحُجِّي عَنْهُ.

408. Bersumber dari Al Fadl, sesungguhnya seorang wanita dari daerah Khats'am pernah berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku sudah lanjut usia. Selanjutnya dia wajib menunaikan ibadah haji, namun dia tidak mampu bertahan di atas punggung ontanya." Nabi s.a.w. bersabda: "Berhajilah sebagai gantinya."

بَابُ صَعَةِ حَجِّ الصَّبِيِّ وَاجْرَمَنْ حَجَّ بِهِ

72. Bab Sah Hukumnya Ibadah Hajinya Anak Kecil, Dan Bagi Orang Yang menunaikan Ibadah Hajinya Dia Beroleh Pahala.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ رَكْبًا بِالرُّوحَاءِ فَقَالَ: مَنْ الْقَوْمُ؟ قَالُوا: الْمُسْلِمُونَ. فَقَالُوا: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ. فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ. وَكَانَ اجْرَمٌ.

409. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Nabi s.a.w. beliau pernah berjumpa serombongan pengendara onta di daerah Rauha. Beliau bertanya: "Golongan apa kalian ini?" Mereka menjawab: "Golongan orang-orang islam." Kemudian mereka bertanya: "Siapakah Anda?" Beliau menjawab: "Rasulallah". Selanjutnya seorang wanita dari mereka tiba-tiba mengangkat anak laki-laknya seraya bertanya: "Apakah anak ini sah menunaikan ibadah haji?" Beliau menjawab: "Ya, dan kamu tetap mendapat pahala."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَفَعَتْ امْرَأَةٌ صَبِيًّا لَهَا فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ وَكَانَ اجْرَمٌ.

410. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Pernah seorang wanita mengangkat anak laki-laknya seraya bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah anak itu sah menunaikan ibadah haji?" Beliau menjawab: "Ya, dan kamu tetap mendapat pahala."

عَنْ كُرَيْبٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً رَفَعَتْ صَبِيًّا فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ وَكَانَ اجْرَمٌ.

411. Bersumber dari Kuraib, sesungguhnya pernah ada seorang wanita mengangkat anak laki-laknya seraya bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah anak ini sah menunaikan ibadah haji?" Beliau menjawab: "Ya, dan kamu tetap mendapat pahala."

بَابُ فَرَضِ الْحَجِّ مَرَّةً فِي الْعُمْرِ

73. Bab kewajiban Haji Dilakukan Hanya Sekali Seumur Hidup

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ الْحَجَّ

فَجُؤًا. فَقَالَ رَجُلٌ: أَكَلَّ عَامٍ يَارَسُولَ اللَّهِ! فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قُلْتُمْ: نَعَمْ لَوَجِبَتْ وَلَمَّا اسْتَطَعْتُمْ. ثُمَّ قَالَ: ذُرُونِي مَا تَرَكْتُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَأَخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا أَمَرْتُمْ بِشَيْءٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَإِذَا نَهَيْتُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ.

412. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menyampaikan pidato kepada kami: "Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan kalian menunaikan ibadah haji, maka berhajilah". Ada seorang lelaki bertanya: "Apakah setiap tahun, wahai Rasulallah?" Beliau hanya diam saja. Sehingga lelaki tadi mengulangi pertanyaannya sampai tiga kali. Baru Rasulallah s.a.w. menjawab: "Jika aku katakan: "Ya", niscaya ia wajib dilakukan tiap tahun dan kalian tidak mungkin mampu melakukannya." Selanjutnya beliau bersabda: "Tinggalkanlah sesuatu yang tidak aku singgung-singgung kepada kalian. Sesungguhnya kerusakan orang-orang yang sebelum kalian adalah disebabkan mereka sering bertanya dan disebabkan mereka selalu tidak sepaham dengan nabi-nabinya. Apabila aku memerintahkan sesuatu kepada kalian, maka lakukanlah ia sekuat tenaga. Dan apabila aku melarang sesuatu kepada kalian, maka tinggalkanlah ia."

بَابُ سَفَرِ الْمَرْأَةِ مَعَ مُحْرَمٍ إِلَى حَجٍّ وَغَيْرِهِ

74. Bab Kepergian Seorang Wanita Itu Harus Bersama Muhrimnya Baik ketika Hendak Menunaikan Ibadah Haji Atau Lainnya.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَسَافِرِ الْمَرْأَةُ ثَلَاثًا إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مُحْرَمٍ.

413. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah seorang wanita pergi selama tiga hari kecuali ia bersama muhrimnya."

Di dalam riwayatnya Abu Bakar, hanya disebutkan: "Selama tiga hari". Sementara dalam riwayatnya Ibnu Umar yang bersumber dari ayahnya disebutkan: "Selama tiga hari kecuali ia bersama muhrimnya."

عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُوْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَسَافِرُ مَسِيرَةَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مُحْرَمٍ.

414. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Tidak halal hukumnya bagi seorang wanita yang mengaku beriman kepada Allah dan hari kiamat bepergian selama tiga malam kecuali ia bersama muhrimnya."

عَنْ فَرَعَةَ، عَنِ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ مِنْهُ حَدِيثًا فَأَعَجَبَنِي فَقُلْتُ لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَفَأَقُولُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ أَسْمَعْ؟ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَشُدُّ الرِّجَالَ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِي هَذَا، وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَالْمَسْجِدِ الْأَقْصَى. وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَا تَسَافِرِ الْمَرْأَةُ يَوْمَيْنِ مِنَ الدَّهْرِ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مُحْرَمٍ مِنْهَا، أَوْ زَوْجُهَا.

415. Bersumber dari Qaza'ah, dari Abu Sa'id, dia berkata: "Aku pernah mendengar dari Abu Sa'id sebuah hadits yang aku sukai. Kemudian aku bertanya kepadanya: "Apakah Anda pernah mendengar hadits

ini dari Rasulullah s.a.w.?" Abu Sa'id menjawab: "Haruskah aku mendustakan Rasulullah s.a.w. tentang sesuatu yang belum pernah aku dengar?" Selanjutnya Qaza'ah berkata: "Aku pernah mendengar Abu Sa'id mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah bepergian selain menuju ke tiga Masjid; masjidku ini, masjidil haram, dan masjidil aqsha". Aku juga pernah mendengar beliau bersabda: "Janganlah seorang wanita bepergian selama dua hari satu tahun kecuali ia bersama muhrim atau suaminya."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعًا فَأَعْجَبْنِي وَأَنْقَنِي نَهَى أَنْ تَسَافِرَ الْمَرْأَةُ مَسِيرَةَ يَوْمَيْنِ إِلَّا وَمَعَهَا زَوْجُهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ وَأَقْتَصَرَ بِأَقْي الْحَدِيثِ .

416. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Aku pernah mendengar empat buah hadits dari Rasulullah s.a.w. yang aku sukai dan aku gemari. Beliau melarang seorang wanita bepergian selama dua hari kecuali ia bersama suami atau muhrimnya. Kemudian dia menceritakan hadits lebih lanjut.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسَافِرِ الْمَرْأَةُ ثَلَاثًا إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ .

417. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah seorang wanita bepergian selama tiga hari kecuali bersama muhrimnya."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَسَافِرِ امْرَأَةٌ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

418. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah seorang wanita bepergian selama tiga malam kecuali bersama muhrimnya."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَا أَبَاهُ رِيْرَةً قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ مُسِيْرَةً تَسَافِرُ مَسِيْرَةَ لَيْلَةٍ، إِلَّا وَمَعَهَا رَجُلٌ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا

419. Bersumber dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari ayahnya, sesungguhnya Abu Hurairah pernah berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Tidak halal bagi wanita muslim bepergian selama satu malam kecuali ia bersama seorang lelaki yang masih muhrimnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تَوْفِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَسَافِرُ مَسِيْرَةَ يَوْمٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ .

420. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang mengaku beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat bepergian selama satu hari kecuali bersama muhrimnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تَوْفِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَسَافِرُ مَسِيْرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ عَلَيْهَا .

421. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang mengaku ber-

iman kepada Allah dan hari kiamat bepergian selama semalam kecuali bersama muhrimnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ أَنْ تَسَافِرَ ثَلَاثًا إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا.

422. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita bepergian selama tiga hari kecuali ia bersama muhrimnya."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُوْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تَسَافِرَ سَفْرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلَّا وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوْ أَبُؤُهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا.

423. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Rasulallah saw. telah bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang mengaku beriman kepada Allah dan hari kiamat bepergian selama tiga hari apalagi lebih kecuali ia bersama ayah, anak, suami, saudara, atau muhrimnya yang lain."

Dengan isnad ini, al A'masy meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ أَنْ تَسَافِرَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ. وَلَا تَسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ. فَقَالَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ

إِنَّ أَمْرًا لِي خَرَجْتُ حَاجَةً. وَإِنِّي أَكْتَبْتُ فِي عَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: انْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ

424. Bersumber dari Abu Ma'bad, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Aku pernah mendengar nabi s.a.w. berpidato: "Janganlah sekali-kali seorang lelaki berduaan dengan seorang wanita saja, kecuali ia bersama muhrimnya. Dan janganlah seorang wanita bepergian kecuali ia bersama muhrimnya." Tiba-tiba seorang lelaki bangkit berdiri dan berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya isteriku bepergian untuk menunaikan ibadah haji. Sedangkan aku terkena kewajiban mengikuti peperangan ini."

Beliau bersabda: "Berangkatlah untuk berhaji bersama isterimu."

Dengan isnad ini pula, Ibnu Juraij meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dan dia tidak menyebutkan: "Janganlah sekali-kali seorang lelaki berduaan saja dengan seorang wanita saja kecuali ia bersama muhrimnya."

بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا رَكِبَ إِلَى سَفَرِ الْحَجِّ وَغَيْرِهِ

75. Bab Do'a Yang Dibaca Ketika Hendak Bepergian Dalam Rangka Menunaikan Ibadah Haji Atau Lainnya

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَلِيًّا الْأَزْدِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ عَامَهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ، كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى. وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى. اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا. وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ. اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ

فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةَ فِي الْأَهْلِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
مِنْ وَعَثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ، وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ
فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ. وَإِذَا رَجَعَ فَالْهَيْئَةَ وَزَادَ فِيهِنَّ
أَيُّونَ، تَابُيُونَ، عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

425. Bersumber dari Abu Az Zubair, sesungguhnya Ali Al Azdi pernah bercerita kepadanya, sesungguhnya Ibnu Umar pernah mengajarkan kepada murid-muridnya; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. begitu berada di atas kendaraannya yang siap berangkat dalam suatu bepergian, beliau membaca takbir tiga kali lalu berdo'a: "Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami. Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada Engkau dalam perjalanan ini suatu kebaikan serta ketaqwaan dari amalan yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah kami atas perjalanan kami ini, dan lancarkanlah kami dalam perjalanan yang jauh ini. Ya Allah, Engkau adalah teman dalam perjalanan dan khalifah dalam keluarga. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari kepenatan bepergian, pudarnya pandangan, dan jeleknya tempat kembali bagi harta benda dan keluarga". Dan ketika sudah kembali pulang beliau juga berdo'a yang sama, namun beliau menambahkan: "Kami pulang, bertaubat, mengabdikan, dan memuji kepada Tuhan kami."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ، يَتَعَوَّذُ مِنْ وَعَثَاءِ السَّفَرِ
وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكُونِ، وَدَعْوَةَ الْمَظْلُومِ
وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ

426. Bersumber dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. setiap kali hendak bepergian, beliau memohon perlindungan dari

kepenatan bepergian, dari susahnyanya tempat kembali, dari kebingungan setelah mantap, dari do'anya orang yang teraniaya, dan dari jeleknya pandangan pada keluarga serta harta benda."

عَنْ عَاصِمٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَهُ، غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ عَبْدِ
الْوَاحِدِ: فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ. وَفِي رِوَايَةِ مُحَمَّدِ بْنِ خَازِمٍ
قَالَ: يَبْدَأُ بِالْأَهْلِ إِذَا رَجَعَ. وَفِي رِوَايَتَيْهِمَا جَمِيعًا:
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعَثَاءِ السَّفَرِ

427. Dengan isnad ini, 'Ashim meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam riwayatnya Abdul Wahid disebutkan: "Pada harta benda serta keluarga." Dan di dalam riwayatnya Muhammad bin Hazim, dikatakan: "Pertama kali menemui keluarga saat beliau kembali." Sedang dalam riwayat mereka berdua; yaitu Abdul Wahid dan Muhammad bin Hazim disebutkan: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari kepenatan bepergian."

بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا قَفَلَ مِنْ سَفَرِ الْحَجِّ وَغَيْرِهِ

76. Bab Do'a Yang Dibaca Ketika Pulang Dari Perjalanan Menunaikan Ibadah Haji Atau Yang Lainnya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِذَا قَفَلَ مِنَ الْجُبُوشِ أَوْ السَّرَايَا أَوْ الْحَجِّ أَوْ
الْحُمْرَةِ، إِذَا أَوْفَى عَلَى ثَنِيَّةٍ أَوْ فَدْفِدٍ، كَبَّرَ ثَلَاثًا قَالًا
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. أَيُّونَ تَابُيُونَ عَابِدُونَ

سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ. صَدَقَ اللَّهُ وَعَدَّهُ. وَ
نَصَرَ عَبْدَهُ. وَهَزَمَ الْأَخْرَابَ وَوَحَّدَهُ

428. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. pulang dari peperangan, dari menunaikan ibadah haji, atau dari menunaikan ibadah umrah dan sudah sampai di lembah Tsaniyah atau Fadfad, beliau membaca takbir tiga kali seraya berdo'a: "Tiada Tuhan melainkan Allah yang Esa tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan, dan bagi-Nya segala puji. Dia Maha kuasa atas segala sesuatu. Kami pulang, bertaubat, mengabdikan, bersujud, dan kami memuji kepada Tuhan kami. Allah telah menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan dengan sendirian terhadap pasukan-pasukan yang bersekutu."

Pada jalur yang lain, Ibnu Umar meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam haditsnya Ayyub menyebutkan: "Membaca takbir dua kali."

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي اسْمَاقٍ. قَالَ: قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ:
أَقْبَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَا وَأَبُو طَالِحَةَ،
وَصَفِيَّةُ رَدِيفَتُهُ عَلَى نَاقَتِهِ. حَتَّى إِذَا كُنَّا بَطْحَاءَ الْمَدِينَةِ
قَالَ: أَيُّونَ تَأْبِئُونَ عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، فَلَمْ
يَزَلْ يَقُولُ ذَلِكَ حَتَّى قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ

429. Bersumber dari Yahya bin Abu Ishaq, dia berkata: "Anas bin Malik pernah berkata: "Aku pernah pulang bersama Rasulullah s.a.w., Abu Thalhaf, dan Shafiyah yang memboncong di belakang ontanya beliau. Ketika sudah berada di jalan jurusan Madinah, beliau berdo'a: "Kami pulang, bertaubat, mengabdikan, dan kami memuji kepada Tuhan kami". Beliau selalu membaca do'a tadi sampai kami tiba di Madinah.

بَابُ التَّعْرِيسِ بِذِي الْخُلَيْفَةِ وَالصَّلَاةِ
بِهَا إِذَا صَدَرَ مِنَ الْحَجِّ أَوِ الْعُمْرَةِ

77. Bab Tentang Berhenti Di Daerah Hulaifah Dan Melakukan Sembahyang Ketika Seseorang Pulang Dari Menunaikan Ibadah Haji Atau Ibadah Umrah.

عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِذِي الْخُلَيْفَةِ، فَصَلَّى بِهَا.
وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

430. Bersumber dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menderumkan ontanya di Bathha' yang berada di wilayah Hulaifah untuk melakukan sembahyang di situ. Dan Abdullah bin Umar juga pernah melakukan hal yang sama.

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يُبِيحُ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِذِي
الْخُلَيْفَةِ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُبِيحُ بِهَا وَيُصَلِّي بِهَا.

431. Bersumber dari Nafi', dia berkata: "Ibnu Umar pernah menderumkan ontanya di Bathha' yang berada di wilayah Hulaifah, tempat dimana dulu Rasulullah s.a.w. juga pernah melakukan hal yang sama."

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا صَدَرَ مِنَ الْحَجِّ
أَوِ الْعُمْرَةِ أَنَاخَ بِالْبَطْحَاءِ الَّتِي بِذِي الْخُلَيْفَةِ الَّتِي كَانَ
يُبِيحُ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

432. Bersumber dari Nafi', sesungguhnya Abdullah bin Umar ketika pulang dari ibadah haji atau ibadah umrah, dia menderumkan ontanya di Bathha' yang berada di wilayah Hulaifah, di mana dulu Rasulullah s.a.w. juga pernah melakukan hal yang sama."

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى فِي مُعَسَّرَتِهِ بِذِي الْخَلِيفَةِ فَقِيلَ لَهُ إِنَّكَ بِبَطْحَاءَ مُبَارَكَةٍ.

433. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah didatangi malaikat ketika sedang beristirahat di daerah Hulaifah. Kemudian dikatakan kepada beliau: "Sesungguhnya Anda berada di Baththa' yang penuh barakah."

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى، وَهُوَ فِي مُعَرَّسِيهِ مِنْ ذِي الْخَلِيفَةِ فِي بَطْنِ الْوَادِي، فَقِيلَ: إِنَّكَ بِبَطْحَاءَ مُبَارَكَةٍ.

قَالَ مُوسَى: وَقَدْ أَنَاخَ بِنَاسِئِ الْمُنَاحِ مِنَ الْمَسْجِدِ الَّذِي كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُنِيحُ بِهِ، يَتَحَرَّى مُعَرَّسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ أَسْفَلُ مِنَ الْمَسْجِدِ الَّذِي بِبَطْنِ الْوَادِي بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ. وَسَطَّامِنَ ذَلِكَ.

434. Bersumber dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya; sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah didatangi malaikat ketika sedang beristirahat di daerah Hulaifah di dekat lembah 'Aqiq, kemudian berkata: "Sesungguhnya Anda berada di Bathha' yang penuh barakah".

Musa mengatakan: "Aku bersama Salim pernah menderumkan onta di halaman masjid yang dulu pernah digunakan oleh Abdullah, sambil mencari tempat peristirahatan Rasulullah s.a.w.; yaitu di bawah masjid yang berada di lembah 'Aqiq, yang terletak di tengah-tengah antara masjid tadi dengan Qiblat."

بَابُ لَا يَجُوزُ الْبَيْتَ مُشْرِكٌ وَلَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عَرِيَانٌ وَبَيَانُ يَوْمِ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ

78. Bab Tidak Boleh Hukumnya Bagi Orang Musyrik Melakukan Kegiatan Haji Dan Berthawaf Dengan Telanjang Bulat Di Baitullah. Dan Penjelasan Tentang Harinya Haji Akbar.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَنِي أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي أَقَرَّ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ فِي رَهْطِ يَوْذِنُونَ فِي النَّاسِ يَوْمَ النَّحْرِ لَا يَجُوزُ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ وَلَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ عَرِيَانٌ.

435. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah disuruh oleh Abu Bakar Ash Shiddiq yang ketika itu dia diangkat Rasulullah s.a.w. menjadi pimpinan yang menangani masalah haji (Amirul Hajj) sebelum dilaksanakannya ibadah haji Wada', untuk menyampaikan sebuah pengumuman kepada segenap manusia pada hari nahr: "Setelah tahun ini orang musyrik tidak boleh melakukan kegiatan haji dan tidak boleh berthawaf di Baitullah dengan telanjang bulat."

Ibnu Syihab berkomentar: "Humaid bin Abdurrahman pernah menyatakan: "Hari nahr itu adalah harinya haji akbar, menurut haditsnya Abu Hurairah".

بَابُ فِي فَضْلِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ وَيَوْمِ عَرَفَةَ

79. Bab Keutamaan Ibadah Haji, Ibadah Umrah, Dan Hari Arafah

عَنْ ابْنِ الْمُسَيْبِ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنْ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ وَإِنَّهُ لَيَدْنُوهُمْ يُنَادِي بِهِمْ الْمَلَائِكَةُ. فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ؟

436. Bersumber dari Ibnu Al Musayyab, dia berkata: "Aisyah pernah mengatakan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Tidak ada hari yang paling banyak yang digunakan oleh Allah untuk membebaskan seorang hamba dari neraka daripada hari Arafah. Sesungguhnya Dia mendekat dan membanggakannya kepada malaikat. Para malaikat mengatakan: "Apa yang dikehendaki mereka?"

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ وَلَيْسَ لَهُ جُزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

437. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Ibadah umrah sampai ibadah umrah berikutnya adalah kafarat terhadap dosa di antara keduanya. Ibadah haji yang mabrur, tiada balasannya melainkan sorga."

Pada jalur yang lain, Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Malik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

سَأَمَ مَنْ أَتَى هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرَفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

عَنْ مَنْصُورٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَفِي حَدِيثِهِمْ جَمِيعًا: مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرَفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ

438. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa yang berkunjung ke Baitullah ini lalu tidak berbicara kotor dan tidak berbuat cabul, maka dia akan kembali seperti ketika dilahirkan oleh ibunya."

Dengan isnad ini, Manshur meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dan di dalam hadits mereka semua disebutkan: "Barangsiapa menunaikan ibadah haji lalu tidak berbicara kotor dan tidak berbuat cabul....."

بَابُ النَّزُولِ بِمَكَّةَ لِلْحَاجِّ وَتَوْرِيثِ دُورِهَا

80. Bab Singgah Di Makkah Bagi Orang Yang Melakukan Ibadah Haji, Dan Masalah Pewarisan Beberapa Rumah di Makkah

عَنْ أُسَامَةَ ابْنِ زَيْدِ ابْنِ حَارِثَةَ، أَنَّهُ قَالَ: يَارَسُولَ اللَّهِ! أَنْزِلْ فِي دَارِكَ بِمَكَّةَ؟ فَقَالَ: وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٍ مِنْ رَبَاعٍ أَوْ دُورٍ. وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَا طَالِبٍ هُوَ وَطَالِبٌ. وَلَمْ يَرِثْهُ جَعْفَرٌ وَلَا عَائِشَةُ شَيْئًا. لِأَنَّهُمَا كَانَا مُسْلِمَيْنِ وَكَانَ عَقِيلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ

439. Bersumber dari Usamah bin Zaid bin Haritsah; sesungguhnya dia bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah Anda akan singgah di kediaman Anda di Makkah?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Kamu kira apakah si Aqil meninggalkan beberapa rumah untukku?"

Aqil adalah orang yang mewaris Abu Thalib. Tetapi dia sama sekali tidak dapat diwarisi oleh Ja'far dan Ali, mengingat keduanya adalah orang muslim, sedang si Aqil itu orang kafir.

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْنَ تَنْزِلُ غَدًا؟ وَذَلِكَ فِي حُجَّتِهِ حِينَ دَنَوْنَا مِنْ مَكَّةَ فَقُلْتُ: وَهَلْ تَرَكْنَا عَقِيلًا مَنْزِلًا.

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْنَ تَنْزِلُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ؟ وَذَلِكَ زَمَنَ الْفَتْحِ قَالَ: وَهَلْ تَرَكْنَا عَقِيلًا مِنْ مَنْزِلٍ.

440. Bersumber dari Usamah bin Zaid; aku bertanya: "Wahai Rasulullah, di mana Anda besok akan singgah?" Waktu itu beliau sedang dalam ibadah haji, dan kami sudah dekat dari kota Makkah. Beliau menjawab: "Kamu kira apakah si Aqil meninggalkan tempat tinggal untukku?"

Bersumber dari Usamah bin Zaid; sesungguhnya dia bertanya: "Wahai Rasulullah, jika Allah menghendaki dimana Anda besok singgah?" Waktu itu zamannya peristiwa penaklukan kota Makkah. Dan beliau menjawab: "Tergantung apakah si Aqil meninggalkan tempat tinggal untukku."

بَابُ جَوَازِ الْإِقَامَةِ بِمَكَّةَ لِلْمُهَاجِرِ مِنْهَا بَعْدَ فَرَاعِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ بِإِزْيَادَةٍ

81. Bab Boleh Hukumnya Tinggal di Makkah Maksimal Tiga Hari Bagi Orang Yang Berhijrah Daripadanya Setelah Selesai Melakukan Ibadah Haji Dan Umrah.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَسْأَلُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ يَقُولُ: هَلْ سَمِعْتَ فِي الْإِقَامَةِ بِمَكَّةَ شَيْئًا؟ فَقَالَ السَّائِبُ: سَمِعْتُ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لِمُهَاجِرِ الْإِقَامَةَ ثَلَاثَ أَيَّامٍ بَعْدَ الصَّدْرِ بِمَكَّةَ، كَأَنَّهُ يَقُولُ لَا تَرِيدُ عَلَيْهَا

441. Bersumber dari Abdurrahmah bin Humaid; sesungguhnya dia pernah mendengar Umar bin Abdul Aziz bertanya kepada Sa'ib bin Yazid: "Apakah Anda pernah mendengar sesuatu mengenai tinggal di Makkah?" Sa'ib menjawab: "Betul. Aku pernah mendengar Al 'Ala bin Al Hadhrami mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bagi orang yang berhijrah sesudah tiba di Makkah, dia boleh tinggal di kota itu selama tiga hari." Seolah-olah beliau ingin menegaskan bahwa hanya tiga hari saja tidak boleh lebih.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَقُولُ لِحُلَسَائِهِ: مَا سَمِعْتُمْ فِي سُكْنَى مَكَّةَ؟ فَقَالَ السَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ: سَمِعْتُ الْعَلَاءَ (أَوْ قَالَ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُقِيمُ الْمُهَاجِرُ عَمَلَهُ
بَعْدَ قَضَاءِ نُسَيْكِهِ، ثَلَاثًا

442. Bersumber dari Abdurrahman bin Humaid, dia berkata: "Aku pernah mendengar Umar bin Abdul Aziz bertanya kepada teman-temannya yang sedang duduk berkumpul dengannya: "Apa yang kalian dengar mengenai masalah tinggal di Makkah?" Sa'ib bin Yazid menjawab: "Aku pernah mendengar Al 'Ala bin Al Hadhrami mengatakan, bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Orang yang berhijrah setelah selesai melakukan ibadah hajinya, dia boleh tinggal di Makkah selama tiga hari."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ
يَسْأَلُ السَّائِبُ بْنَ يَزِيدَ. فَقَالَ السَّائِبُ: سَمِعْتُ
الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ثَلَاثُ لَيَالٍ يُمْكِنُ لِمَنْ هَاجَرَ
بَعْدَ الصَّدْرِ.

443. Bersumber dari Abdurrahman bin Humaid; sesungguhnya dia mendengar Umar bin Abdul Aziz pernah bertanya kepada Sa'ib bin Yazid (mengenai masalah itu). Sa'ib menjawab: "Aku mendengar Al 'Ala bin Al Hadhrami pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Begitu tiba di Makkah, orang yang berhijrah boleh tinggal di kota tersebut selama tiga hari."

أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ أَخْبَرَهُ
أَنَّ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ أَخْبَرَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَكَثَ الْمُهَاجِرُ بِمَكَّةَ بَعْدَ قَضَائِهِ -

444. Dari Ismail bin Muhammad bin Sa'ad; sesungguhnya Humaid bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepadanya; bahwasanya Sa'ib bin Yazid menceritakan kepadanya; bahwa Al 'Ala bin Al Hadhrami mendapat cerita dari Rasulullah s.a.w. yang pernah bersabda: "Waktu tinggal di Makkah bagi orang yang berhijrah setelah dia menyelesaikan ibadah hajinya, ialah selama tiga hari."

بَابُ تَحْرِيمِ مَكَّةَ وَصَيْدِهَا وَخَلَاهَا وَشَجَرِهَا
وَلَقَطِهَا إِلَّا لِمَنْ شَدَّ عَلَى الدَّوَامِ

82. Bab Keharaman Makkah Berikut Binatang Buruannya, rerumputannya, Pohon-pohonnya, Dan barang temuannya kecuali bagi orang yang mau mengumumkannya, adalah berlaku untuk selamanya.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَتَحَ مَكَّةَ لِأَهْجَرَةٍ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ
وَإِذَا اسْتَنْفَرْتُمْ فَأَنْفِرُوا. وَقَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَتَحَ مَكَّةَ

إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَّمَهُ اللَّهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ.
وَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَإِنَّهُ لَمْ يَجَلْ
الْقِتَالُ فِيهِ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَلَمْ يَجَلْ لِي إِلَّا سَاعَةٌ مِنْ نَهَارٍ
فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا يَعْصِدُ شَوْكُهُ
وَلَا يَنْفَرُ صَيْدُهُ وَلَا يَلْتَقِظُ إِلَّا مَنْ عَرَفَهَا وَلَا يَخْتَلِي خَلَاهَا
فَقَالَ الْعَبَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِلَّا الْإِدْخِرَ فَإِنَّهُ لِقَيْنِهِمْ

وَلِيُؤْتِيَهُمْ . فَقَالَ إِلَّا الْإِذْحَرَ .

445. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Pada hari peristiwa penaklukan kota Makkah Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak ada lagi yang namanya hijrah dari Makkah. Tetapi yang ada ialah jihad dan niat. Apabila kamu dipanggil oleh penguasa untuk berperang, maka berangkatlah". Pada kesempatan lain pasca peristiwa penaklukan kota Makkah, Rasulullah s.a.w. juga bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharamkan negeri ini semenjak Dia menciptakan langit dan bumi. Negeri ini diharamkan oleh Allah sampai hari kiamat kelak. Sebelumku, siapapun tidak dihalalkan berperang di negeri ini. Bahkan aku sendiri juga tidak dihalalkan melakukan hal yang sama kecuali sesaat di siang hari. Negeri ini diharamkan oleh Allah sampai hari kiamat nanti. Pohonnya yang berdiri tak boleh ditebang, hewan buruannya tak boleh dibunuh, hanya orang yang mau mengumumkan saja yang boleh mengambil barang temuannya, dan rerumputannya tidak boleh dicabut atau dipotongnya". Al Abbas berkata: "Kecuali rumput ilalang, wahai Rasulullah, karena ia sangat bermanfaat bagi manusia." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ya, kecuali rumput ilalang."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Rafi' meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Manshur dan sama dengan hadits di atas. Hanya saja tidak disebutkan kalimat: "Semenjak Dia menciptakan langit dan bumi."

عَنْ أَبِي شَرِيحٍ الْعَدَوِيِّ أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرٍو بْنِ سَعِيدٍ ، وَهُوَ يَبْعَثُ الْبُعُوثَ إِلَى مَكَّةَ اعْذِنْ لِي أَيُّهَا الْأَمِيرُ ! أَحَدَّثَكَ قَوْلًا قَامَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَدَ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ سَمِعْتُهُ أَذْنًاى وَوَعَاهُ قَلْبِي وَأَبْصَرْتُهُ عَيْنَاى حِينَ تَكَلَّمْتُ بِهِ أَنَّهُ حَمْدُ اللَّهِ وَآثِنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّ مَكَّةَ حَرَمٌهَا اللَّهُ وَلَمْ يُحْرَمْهَا النَّاسُ فَلَا يَجِلُّ

لِأَمْرِي يَوْمَئِذٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ بِهَا دَمًا وَلَا يَعْضِدَ بِهَا شَجَرَةً فَإِنْ أَحَدٌ تَرَخَّصَ بِقِتَالِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا فَقُولُوا لَهُ : إِنَّ اللَّهَ أَذِنَ لِرَسُولِهِ وَلَمْ يَأْذَنْ لَكُمْ وَإِنَّمَا أَذِنَ لِي فِيهَا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ وَقَدْ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالْأَمْسِ . وَ لِيَبْلُغَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ . فَقِيلَ لِأَبِي شَرِيحٍ مَا قَالَ لَكَ عَمْرٍو؟ قَالَ : أَنَا أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنْكَ . يَا أَبَا شَرِيحٍ ! إِنَّ الْحَرَمَ لَا يُعْبِدُ عَاصِيًا وَلَا فَارًّا بِدَمٍ وَلَا يَحْرُبُهُ .

446. Bersumber dari Abu Syuraih Al Adawi; sesungguhnya dia pernah berkata kepada Amer bin Sa'id, yang menyuruh beberapa orang utusan ke Makkah buat memerangi Ibnu Zubair: "Izinkan aku, wahai amir, untuk menceritakan kepada Anda satu ucapan yang disampaikan oleh Rasulullah s.a.w. pada hari peristiwa penaklukan kota Makkah. Aku dengar sabda beliau dengan kedua telinga terpasang, dengan hati khusyu' dan dengan kedua pasang mata terus menetap beliau. Setelah memanjatkan puja-puji kehadiran Allah, kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah lah yang mengharamkan Makkah. Jadi bukan manusia yang mengharamkannya. Tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat menumpahkan darah di dalamnya atau menebang salah satu pohonnya. Apabila ada seseorang yang mempersoalkan kemurahan yang diberikan kepada Rasulullah s.a.w. dalam hal ini, maka katakan saja kepadanya; bahwa sesungguhnya Allah memang mengizinkan kepada Rasul-Nya namun tidak mengizinkannya kepada kamu. Sedangkan aku sendiri sebenarnya hanya diizinkan selama satu jam di waktu siang hari. Keharaman yang ada pada hari ini adalah seperti yang diberlakukan kemarin. Hendaklah orang yang kebetulan hadir menyaksikannya mau menyampaikannya kepada orang yang kebetulan absen". Ketika ditanyakan kepada Abu Syuraih:

"Apa yang telah dikatakan oleh Amer kepadamu?" Abu Syuraih menjawab, bahwa Amer menyatakan: "Aku lebih tahu tentang hal itu daripada kamu, wahai Abu Syuraih! Sesungguhnya hukum keharaman tersebut tidak mau melindungi orang yang berlaku maksiat atau durhaka, orang yang melarikan diri dari perbuatan pembunuhan, dan juga orang yang melakukan pengkhianatan."

حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ (هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ) حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ. قَامَ فِي النَّاسِ فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ حَبَسَ عَن مَكَّةَ الْفَيْلَ. وَسَلَّطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ. وَإِنَّمَا لَنْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ كَانَتْ قَبْلِي. وَإِنَّمَا أَحَلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ. وَإِنَّمَا لَنْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ بَعْدِي. فَلَا تَنْفَرُ صَيْدُهَا. وَلَا يَخْتَأَى شَوْكُهَا. وَلَا تَحِلُّ سَافِرَتُهَا. إِلَّا لِمَنْ شِئِدَ. وَمَنْ قَتَلَ لَهُ قَتِيلًا فَلَوْ خَيْرَ النَّظَرَيْنِ. أَمَا أَنْ يُفْدَى وَأَمَا أَنْ يُقْتَلَ. فَقَالَ الْعَبَّاسُ: أَلَا الْإِذْخَرُ. يَا رَسُولَ اللَّهِ. وَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي قُبُورِنَا وَبُيُوتِنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِذْخَرُ. فَقَالَ أَبُو شَاهٍ، رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ، فَقَالَ: كَتَبُوا لِي، يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْتُبُوا لِي بِشَاهٍ. قَالَ الْوَلِيدُ لِلْأَوْزَاعِيِّ: مَا قَوْلُهُ: أَكْتُبُوا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ هَذِهِ الْخُطْبَةُ الَّتِي سَمِعْتُمَا مِنْ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

447. Diceritakan oleh Abu Salamah alias Ibnu Abdurrahman yang mendapat cerita dari Abu Hurairah dia berkata: "Ketika Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berkenan menaklukkan kota Makkah untuk Rasulullah s.a.w. beliau lalu berdiri dihadapan manusia. Setelah memanjatkan puja-puji kehadiran Allah, selanjutnya beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah berkenan menahan lajunya pasukan gajah dari Makkah, dan menguasai kota tersebut kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang mukmin. Sesungguhnya Makkah itu tidak dihalalkan bagi seorang pun sebelum maupun sesudahku. Sedangkan aku sendiri hanya dihalalkan selama satu jam pada siang hari. Binatang buruan kota tersebut tidak boleh dibunuh. Pohonnya yang berdiri tidak boleh ditebang dan tidak halal barang temuannya kecuali bagi orang yang mau mengumumkannya. Barangsiapa yang dibunuh, maka walinya boleh memilih satu di antara dua pilihan; dia bisa menuntut diyat atau balas membunuh". Abul Abbas mengatakan: "Kecuali rumput ilalang, wahai Rasulullah! Soalnya barang itu bisa kita manfaatkan buat keperluan kubur dan rumah kita." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ya, kecuali rumput ilalang." Tiba-tiba seorang lelaki dari penduduk Yaman bernama Abu Syah berdiri dan berkata: "Tuliskanlah untukku, wahai Rasulullah." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tuliskanlah untuk Abu Syah".

Al Walid bertanya kepada Al Auza'i: "Apa maksud ucapan Abu Syah itu?" Al Auza'i menjawab: "Maksudnya supaya khutbah atau pidato yang dia dengar dari Rasulullah s.a.w. tersebut dicatat untuknya."

عَنْ يَحْيَى أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: إِنَّ خُرَاعَةَ قَتَلُوا رَجُلًا مِنْ بَنِي كَيْثٍ. عَامَ فَتْحِ مَكَّةَ بِقَتِيلٍ مِنْهُمْ قَتَلُوهُ. فَأُخْبِرُ بِذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ فَخَطَبَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَبَسَ عَن مَكَّةَ الْفَيْلَ. وَسَلَّطَ عَلَيْهَا

رَسُولَهُ الْمُؤْمِنِينَ. أَلَا وَإِنَّهَا لَمِ تَحِلُّ لِأَحَدٍ قَبْلِي وَلَكِنْ
 تَحِلُّ لِأَحَدٍ بَعْدِي. أَلَا وَإِنَّهَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ
 النَّهَارِ. أَلَا وَإِنَّهَا. سَاعَتِي هَذِهِ حَرَامٌ. لَا تُحْبَطُ شَوْكُهَا
 وَلَا يَعْصَدُ شَجَرُهَا. وَلَا يَلْتَقِطُ سَاقِطَتَهَا إِلَّا مُنْشِدٌ
 وَمَنْ قَتَلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ خَيْرُ النَّظَرَيْنِ. إِمَّا أَنْ يُعْطَى
 (يَعْنِي الدِّيَةَ) وَإِمَّا أَنْ يُقَادَ (أَهْلُ الْقَتِيلِ) قَالَ:
 فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ يُقَالُ لَهُ أَبُو سَاهٍ. فَقَالَ:
 اكْتُبْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ: اكْتُبُوا لِأَيِّ شَأْنٍ.
 فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ: إِلَّا الْإِدْخِرَ. فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي
 بُيُوتِنَا وَقُبُورِنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 إِلَّا الْإِدْخِرَ

448. Bersumber dari Yahya yang mendapat cerita dari Abu Salamah; bahwa sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Sesungguhnya Khuza'ah membunuh seorang lelaki dari Bani Laits sebagai balasan atas perbuatan mereka yang telah membunuh salah satu orangnya. Kejadian itu berlangsung pada tahun peristiwa penaklukan kota Makkah. Ketika khabar itu sampai pada Rasulullah s.a.w. bergegas beliau naik onta menuju tempat kejadian dan berpidato di depan orang banyak; "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berkenan menghentikan lajunya pasukan gajah dari Makkah, dia menguasai kota tersebut kepada Rasul-Nya serta orang-orang yang berihram. Ketahuilah, kota itu tidak dihalalkan bagi seorang pun baik sebelum maupun sesudahku. Kota itu dihalalkan untukku hanya satu jam pada waktu siang hari. Ingatlah, bahwa pada saat sekarang ini ia adalah tanah haram; di mana pohonnya tidak boleh di-

tebang, daunnya tidak boleh dirontokkan dan barang temuannya tidak boleh diambil kecuali bagi orang yang mau mengumumkannya. Barangsiapa yang terbunuh di kota itu, maka walinya boleh memilih satu di antara dua pilihan yang baik; dia boleh menuntut diyatnya atau menuntut hukuman mati kepada pelakunya atau keluarganya". Usai bersabda begitu, mendadak seorang laki-laki dari penduduk Yaman bernama Abu Syah muncul dan berkata: "Catatkan untukku, wahai Rasulullah". Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Baik, catatkan untuk Abu Syah". Selanjutnya seorang lelaki dari kaum Quraisy berkata: "Kecuali rumput ilalang. Soalnya benda itu bisa kita manfaatkan buat keperluan kubur dan rumah-rumah kita." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ya, kecuali rumput ilalang."

بَابُ النَّهْيِ عَنْ حَمْلِ السِّلَاحِ بِمَكَّةَ بِإِلْحَاجَةٍ

83. Bab Larangan Membawa Senjata Di Makkah Tanpa Ada Keperluan

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَجِلُّ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَحْمِلَ بِمَكَّةَ السِّلَاحَ.

449. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Aku mendengar nabi s.a.w. pernah bersabda: "Tidak halal bagi salah seorang kamu membawa senjata di Makkah."

بَابُ جَوَازِ دُخُولِ مَكَّةَ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ

84. Bab Boleh Hukumnya Masuk Makkah Tanpa Ihram

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ وَسَأَمَ رَأْسِهِ مَغْفَرًا فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: ابْنُ خَطْلٍ مُتَعَلِّقٌ بِإِسْتَارِ الْكَعْبَةِ

فَقَالَ: اقْتُلُوهُ؟ فَقَالَ مَالِكٌ: نَعَمْ.

450. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya nabi s.a.w. pernah berkunjung ke kota Makkah pada tahun penaklukan kota tersebut dengan mengenakan mighfar (sebuah tutup kepala terbuat dari anyaman besi). Saat beliau melepasnya, mendadak seorang laki-laki mendekatinya dan berkata: "Ibnu Hadhal adalah orang yang bergantung pada satir-satir Ka'bah". Nabi s.a.w. menyuruh kepada para sahabatnya: "Bunuhlah dia". Malik menjawab: "Baiklah."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ (وَقَالَ قَتَيْبَةُ: دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ) وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ.

451. Bersumber dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah berkunjung ke Makkah (menurut riwayat Qutaibah, beliau berkunjung pada hari penaklukan kota Makkah) dengan mengenakan sorban berwarna hitam tanpa ihram."

Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya nabi s.a.w. pernah berkunjung pada hari penaklukan kota Makkah dengan mengenakan kain sorban berwarna hitam.

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَرْبِثٍ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

452. Bersumber dari Ja'far bin Amer bin Huraits, dari ayahnya, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menyampaikan pidato di depan orang banyak dengan mengenakan kain sorban berwarna hitam.

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَرْبِثٍ عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُنْبَرِ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ قَدْ أَرَخَى طَرَفَيْهَا بَيْنَ كَتِفَيْهِ

453. Bersumber dari Ja'far bin Amer bin Huraits, dari ayahnya, dia berkata: "Seakan-akan melihat Rasulullah s.a.w. berada di atas mimbar dengan mengenakan kain sorban berwarna hitam, di mana kedua ujung menjuntai di antara kedua bahunya."

بَابُ فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَدُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا بِالْبُرْكَاتِ وَبَيَانِ تَحْرِيمِهَا وَتَحْسِينِ صَيْدِهَا وَشَجْرِهَا وَبَيَانِ حُدُودِ حَرَمِهَا.

85. Bab Keutamaan Madinah, Do'a Nabi s.a.w. Supaya Kota Itu Diberkahi, Penjelasan Mengenai Dimulikannya Kota Itu Berikut Hewan Buruan Serta Pohonnya, Dan Penjelasan Mengenai Batas-Batas Keharamannya.

عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَدَعَا لِأَهْلِهَا. وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ. وَإِنِّي دَعَوْتُ فِي صَوْعِهَا وَمِدَّهَا بِمِثْلِ مَا دَعَا بِهِ إِبْرَاهِيمُ لِأَهْلِ مَكَّةَ.

454. Bersumber dari Abbad bin Tamim, dari pamannya yaitu Abdullah bin Zaid bin Ashim; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Ibrahim telah memulia (mengharam)kan Makkah dan mendo'akan kepada penduduknya. Maka sesungguhnya aku pun memulia (mengharam)kan Madinah sebagaimana Ibrahim telah memulia (mengharam)kan Makkah. Dan sesungguhnya aku juga mendo'akan keberkahan makanan Madinah, sebagaimana yang pernah dido'akan oleh Ibrahim bagi penduduk Makkah."

ذَلِكَ.

457. Bersumber dari Nafi' bin Jubair; sesungguhnya Marwan bin Al Hakam pada satu hari berkhobah di hadapan orang banyak. Dia menyinggung-nyinggung tentang kemuliaan Makkah dan penduduknya namun tidak menyinggung-nyinggung tentang kemuliaan Madinah dan penduduknya. Dia lalu dipanggil oleh Rafi' bin Khadij. Kata Rafi' bin Khadij: "Aku dengar kamu menyinggung-nyinggung tentang keutamaan Madinah dan penduduknya. Padahal, Rasulullah s.a.w. sendiri telah memulia (mengharam)kan Madinah. Pernyataan Rasulullah s.a.w. itu masih ada dalam catatanku. Kalau mau, aku bersedia membacakannya kepadamu." Mendengar kata-kata Rafi' bin Khadij tersebut, Marwan hanya diam saja. Kemudian dia berkata: "Sebenarnya aku juga pernah mendengar sebagian hal itu."

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا لَا يَقْطَعُ عِضَاهُهَا وَلَا يَصَادُ صَيْدُهَا.

458. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya Ibrahim telah memulia (mengharam)kan Makkah. Maka sesungguhnya aku pun memuliakan Madinah, di mana setiap pohonnya yang besar tidak boleh ditebang dan hewan buruannya tidak boleh diburu."

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أُحْرِمُ مَا بَيْنَ لَابَتَيْ الْمَدِينَةِ أَنْ يَقْطَعَ عِضَاهُهَا أَوْ يُقْتَلَ صَيْدُهَا. وَقَالَ: الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ لَا يَدْعُهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَبَدَلَ اللَّهُ فِيهَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ وَلَا يَثْبُتُ أَحَدٌ عَلَى لَأْوَائِهَا

وَحَدَّثَنِيهِ أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ خُلَيْدٍ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ. كُلُّهُمْ عَنْ تَمْرُوبِ بْنِ يَحْيَى (هُوَ الْمَارِزِيُّ) بِهَذَا الْإِسْنَادِ. أَمَّا حَدِيثُ وَهَيْبٍ فَكِرْوَايَةُ الدَّرَاوَرْدِيِّ

455. Dengan isnad ini, Abu Kamil Al Jahdari, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Khalid bin Makhlad, Sulaiman bin Bilal, Ishak bin Ibrahim dan Wuhaib, meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Amer bin Yahya dan senada dengan hadits di atas. Tetapi haditsnya Wuhaib seperti riwayatnya Ad Darawardi.

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَإِنِّي أُحْرِمُ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا. (بُرَيْدُ الْمَدِينَةِ)

456. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Ibrahim telah memulia (mengharam)kan Makkah. Maka sesungguhnya aku pun memulia (mengharam)kan Madinah."

عَنْ رَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ؛ أَنَّ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ خَطَبَ النَّاسَ فَذَكَرَ مَكَّةَ وَأَهْلَهَا وَحُرْمَتَهَا وَلَمْ يَذْكُرِ الْمَدِينَةَ وَأَهْلَهَا وَحُرْمَتَهَا فَنَادَاهُ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ فَقَالَ: مَا لِي أَسْمَعُكَ ذَكَرْتَ مَكَّةَ وَأَهْلَهَا وَحُرْمَتَهَا وَلَمْ تَذْكُرِ الْمَدِينَةَ وَأَهْلَهَا وَحُرْمَتَهَا وَقَدْ حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا وَذَلِكَ عِنْدَنَا فِي آدِيمِ حَوْلَانِي إِنْ شِئْتَ أَقْرَأُكَ. قَالَ: فَسَكَتَ مَرْوَانُ ثُمَّ قَالَ: قَدْ سَمِعْتُ بَعْضَ

وَجَهْدِهَا إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

459. Diceritakan oleh Amir bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya aku memulia (mengharam)kan Madinah di mana pohon besarnya tidak boleh ditebang dan binatang buruannya tidak boleh dibunuh." Selanjutnya beliau juga bersabda: "Madinah itu lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahui. Setiap kali ada orang yang meninggalkan Madinah karena alasan tidak suka, maka setiap kali itu pula Allah memberikan gantinya yang lebih baik daripadanya. Dan setiap orang yang mau tabah menanggung rasa lapar dahaga serta penderitaan Madinah, maka aku lah yang akan menjadi saksi dan sekaligus memberikan syafa'at kepadanya pada hari kiamat kelak."

أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمَّ ذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ وَرَأَى فِي الْحَدِيثِ: وَلَا يُرِيدُ أَحَدُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ بِسُوءٍ إِلَّا آذَاهُ اللَّهُ فِي النَّارِ ذَوْبَ الرِّصَاصِ، أَوْ ذَوْبَ الْمِلْحِ فِي الْمَاءِ.

460. Diceritakan oleh Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda seperti dalam hadits di atas. Namun ada penambahan: "Setiap orang yang punya keinginan buruk terhadap penduduk Madinah, maka Allah akan meleburkannya di neraka seperti melebur timah atau melebur garam di dalam air."

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ؛ أَنَّ سَعْدًا رَكِبَ إِلَى قَصْرِهِ بِالْعَقِيقِ فَوَجَدَ عَبْدًا يَقْطَعُ شَجْرًا أَوْ يَخْبِطُهُ فَسَلَبَهُ فَلَمَّا رَجَعَ سَعْدٌ جَاءَهُ أَهْلُ الْعَبْدِ فَكَلَمُوهُ أَنْ يُرَدَّ عَلَى غُلَامِهِمْ أَوْ عَلَيْهِمْ مَا أَخَذَ مِنْ غُلَامِهِمْ فَقَالَ: مَعَاذَ اللَّهِ! إِنْ أُرِدُّ

شَيْئًا نَفَلْنِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَى أَنْ يُرَدَّ عَلَيْهِمْ.

461. Bersumber dari Amir bin Sa'ad; sesungguhnya Sa'ad menaiki hewan kendaraannya menuju ke rumah tingkatnya yang berada di daerah Aqiq. Di tengah jalan dia mendapati seorang budak sedang menebang pohon dan merontokkan daun-daunnya. Oleh Sa'ad, budak tersebut lalu ditangkapnya. Ketika Sa'ad telah kembali, keluarga budak tersebut sama datang menemuinya. Mereka meminta kepada Sa'ad agar dia bersedia mengembalikan budak yang ditangkapnya itu. Bahkan mereka sanggup untuk mengganti apa yang telah dilakukan oleh budak tersebut. Namun Sa'ad mengatakan: "Aku berlindung kepada Allah. Aku tidak mungkin mengembalikan sesuatu yang merupakan bonus ghanimah dari Rasulullah s.a.w." Akhirnya Sa'ad memang enggan untuk mengembalikan budak tersebut kepada mereka."

أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو. مَوْلَى الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْظَلٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي طَاهَةَ: الْتَمَسْتُ لِي غُلَامًا مِنْ غُلَامَانِكَ يَخْدُمُنِي. فَخَرَجَ لِي أَبُو طَاهَةَ يُرَدُّ فِيَّ وَرَاءَهُ. فَكُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا نَزَلَ. وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى إِذَا بَدَأَهُ أَحَدٌ قَالَ: هَذَا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ. فَلَمَّا اشْتَرَفَ عَايَ الْمَدِينَةَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَحْرَمُ مَا بَيْنَ جَبَلَيْهَا مِثْلَ مَا حَرَّمَ بِهِ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مَدِينَتِهِمْ وَصَاعِهِمْ. عَنْ عَمْرُو بْنِ أَبِي عَمْرٍو.

462. Diceritakan oleh Amer bin Amer, budaknya Al Muthalib bin Abdullah bin Hanthab; sesungguhnya dia mendengar Anas bin Malik pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Abu Thalhah: "Carikan utukku salah seorang budakmu buat melayaniku." Abu Thalhah lalu mengajak aku untuk mengikuti di belakangnya. Sementara aku sendiri adalah seorang yang melayani Rasulallah s.a.w. setiap kali beliau sedang beristirahat di rumahnya. Ketika nampak olehnya gunung Uhud, dia mengatakan: "Itulah gunung yang menyenangkan kita dan kita pun menyenangkinya." Ketika menobatkan kemuliaan kota Madinah, Rasulallah s.a.w. menyatakan: "Ya Allah, sesungguhnya aku memulia (mengharam)kan apa yang terdapat di antara dua gunung Madinah, dan hal yang sama juga dilakukan oleh Ibrahim terhadap Makkah. Ya Allah, berkahilah makanan mereka yang biasa ditakar dengan mud atau dengan sha'."

Hadits yang diriwayatkan oleh Amer bin Abu Amer yang bersumber dari Anas bin Malik, dari nabi s.a.w. adalah sama dengan hadits di atas.

حَدَّثَنَا عَامِرٌ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ مَالِكٍ: أَحْرَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ مَا بَيْنَ كَذَا إِلَى. فَمَنْ أَحَدَثَ فِيهَا حَدَثًا. قَالَ ثُمَّ قَالَ لِي هَذِهِ شَدِيدَةٌ. مَنْ أَحَدَثَ فِيهَا حَدَثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَرْفًا وَلَا عَدْلًا. قَالَ. فَقَالَ ابْنُ النَّسِ أَوْ أَوْى مُحَدِّثًا

463. Diceritakan oleh Ashim, dia berkata: "Aku bertanya kepada Anas bin Malik: "Apakah benar Rasulallah s.a.w. memulia (mengharam)kan Madinah?" Anas menjawab: "Ya, yaitu antara gunung ini sampai gunung ini. Kemudian Rasulallah s.a.w. juga pernah bersabda kepadaku dengan nada mengancam: "Barangsiapa yang melakukan

suatu perbuatan dosa, maka dia akan terkena laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak mau menerima taubat dan fidyah darinya pada hari kiamat kelak." Dan Ibnu Abbas menambahkan: "Atau orang yang mendukung perbuatan dosa itu."

عَنْ عَامِرِ الْأَحْوَلِ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسًا: أَحْرَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ. هِيَ حَرَامٌ لَا يُخْتَلَى خِلَافَهَا فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

464. Diceritakan oleh Ashim Al Ahwal, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Anas: "Apakah benar Rasulallah s.a.w. memulia (mengharam)kan Madinah?" Anas menjawab: "Benar. Madinah adalah tanah haram, di sana tidak boleh melakukan tipu daya.

Barangsiapa yang berani melakukan hal itu, maka dia akan terkena laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ! بَارِكْ لَهُمْ فِي مَكِّيَالِهِمْ وَبَارِكْ لَهُمْ فِي صَاعِهِمْ وَبَارِكْ لَهُمْ فِي مَدِّهِمْ.

465. Bersumber dari Anas bin Malik: sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah, berkahilah makanan mereka yang dihitung dengan takaran. Berkahilah makanan mereka yang dihitung dengan sha'. Dan berkahilah makanan mereka yang dihitung dengan mud."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ! اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفًا مَا بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ.

466. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah, limpahkanlah berkah dua kali lipat dari yang Engkau limpahkan pada Makkah."

عَنْ اِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيِّ - عَنْ أَبِيهِ قَالَ : خَطَبْنَا عَلَى ابْنِ
 أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ مَنْ زَعَمَ أَنَّ عِنْدَنَا شَيْئًا نَقْرَاهُ إِلَّا -
 كِتَابَ اللَّهِ وَهَذِهِ الصَّحِيفَةُ (قَالَ وَصَحِيفَةٌ مُعَلَّقَةٌ
 فِي قِرَابِ سَيْفِهِ) فَقَدْ كَذَبَ فِيهَا اسْنَانُ الْإِبِلِ وَاشْيَاءُ
 مِنَ الْجِرَاحَاتِ . وَفِيهَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 الْمَدِينَةُ حَرَامٌ مَا بَيْنَ غَيْرِ إِلَى ثَوْرٍ . فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا
 حَدَّثًا أَوْ أَوْى مُحَدَّثًا . فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَ -
 النَّاسِ أَجْمَعِينَ . لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا
 وَلَا عَدْلًا . وَذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ . يَسْعَى بِهَا أَذْنَاهُمْ
 وَمَنْ أَدَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ . أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ .
 فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ . لَا
 يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا . وَانْتَهَى
 حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ وَرُزْهَيْرٍ عِنْدَ قَوْلِهِ : يَسْعَى بِهَا أَذْنَاهُمْ
 وَلَمْ يَذْكُرْ أَمَّا بَعْدُهُ . وَلَيْسَ فِي حَدِيثَيْهَا : مُعَلَّقَةٌ فِي
 قِرَابِ سَيْفِهِ

467. Bersumber dari Ibrahim At Taimi, dari ayahnya, dia berkata: "Ali bin Abu Thalib berpidato di hadapan kami, katanya: "Barangsiapa

yang menganggap bahwa di sisi kita ada sesuatu yang kita baca selain Kitab Allah dan shahifah ini (yaitu shahifah yang digantungkan pada sarung pedangnya), maka berarti dia telah berdusta. Dalam shahifah ini termuat mengenai masalah gigi-gigi onta yang diberikan sebagai diyat, memuat berbagai masalah tindakan kriminal dan juga memuat sabda nabi s.a.w.: "Madinah itu tanah haram, yaitu dari gunung 'Air sampai gunung Tsaur. Barangsiapa yang melakukan suatu dosa atau mendukung orang yang melakukan perbuatan nista tersebut, maka dia akan ditimpa oleh laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Pada hari kiamat kelak, Allah tidak sudi menerima taubat dan fidyah darinya. Jaminan kaum muslimin itu satu yang diusahakan oleh orang yang paling rendah di antara mereka. Barangsiapa yang mengaku-aku pada selain bapaknya atau mengakui pada selain tuannya, maka dia akan terkena laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Dan Allah juga tidak sudi menerima taubat dan fidyah darinya pada hari kiamat nanti."

Haditsnya Abu Bakar dan Zuhair hanya berhenti pada kalimat: "... yang diusahakan oleh orang yang paling rendah di antara mereka." Mereka berdua tidak menyebutkan kalimat sesudahnya.

عَنْ عَائِي ابْنِ حُجْرٍ السَّعْدِيِّ . عَائِي بْنُ مُسْهَرٍ . أَبُو سَعِيدٍ
 الْأَشَجُّ عَنِ الْأَعْمَشِ . بِهَذَا الْإِسْنَادِ . مُحَمَّدٌ حَدِيثُ كَرِيمٍ
 عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ إِلَى آخِرِهِ . فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَعَلَيْهِ
 لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ . لَا يَقْبَلُ مِنْهُ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ . وَلَيْسَ فِي حَدِيثَيْهَا .

468. Dengan isnad ini, Ali bin Hujer As Sa'di, Ali bin Mushir, Abu Sa'id Al Asyaj dan Waki' meriwayatkan hadits dari Al A'masy yang sama dengan haditsnya Abu Kuraib yang bersumber dari Mu'awiyah. Di dalam hadits mereka ada tambahan: "Barangsiapa yang menghina seorang muslim, maka dia akan terkena laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Pada hari kiamat nanti, Allah enggan menerima taubat dan fidyahnya." Namun dalam haditsnya waki', kalimat "pada hari kiamat" tidak disebut-sebut."

سَأَمَّ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا حَرَامٌ .

471. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia mengatakan: "Seandainya aku melihat binatang biawak melata di Madinah; akan aku biarkan saja ia. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Yang terdapat antara dua gunung Madinah adalah haram."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَأَمَّ مَا بَيْنَ لَابَتَيْ الْمَدِينَةِ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ فَلَوْ وَجَدْتُ
الطَّبَاءَ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا مَا ذَعَرْتُهَا وَجَعَلَ اثْنِي عَشَرَ
مِيلاً حَوْلَ الْمَدِينَةِ حَمِي .

472. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. memulia (mengharam)kan apa yang terdapat antara dua gunung Madinah". Kata Abu Hurairah lebih lanjut: "Seandainya aku mendapati seekor binatang biawak melata di antara dua gunung Madinah, maka aku biarkan saja ia. Sampai jarak sejauh dua belas mil di sekitar Madinah adalah masih status tanah haram."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ : كَانَ النَّاسُ إِذَا رَأَوْا أَوَّلَ الثَّمَرِ
جَاءُوا بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا أَخَذَهُ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اللَّهُمَّ ! بَارِكْ لَنَا فِي
ثَمَرِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا
وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَبْدَكَ وَخَلِيلَكَ
وَكَبِيَّتِكَ وَإِنِّي عَبْدُكَ وَنَبِيَّتُكَ وَإِنَّهُ دَعَاكَ لِمَكَّةَ
وَإِنِّي أَدْعُوكَ لِلْمَدِينَةِ بِمِثْلِ مَا دَعَاكَ لِمَكَّةَ وَمِثْلِهِ مَعَهُ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
الْمَدِينَةُ حَرَمٌ فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ أَوْى مُحَدِّثًا
فَعَلِيهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يُقْبَلُ
مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ .

469. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Madinah itu tanah haram. Barangsiapa yang melakukan suatu perbuatan dosa atau mendukung orang yang melakukan perbuatan nista tersebut, maka dia akan terkena laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Pada hari kiamat kelak, Allah tidak mau menerima taubat dan fidyahnya."

أَبُو بَكْرِ بْنُ النَّضْرِ بْنِ أَبِي النَّضْرِ عَنِ الْأَعْمَشِ ، بِهَذَا
الْإِسْنَادِ ، مِثْلَهُ ، وَكَهْ يَقُولُ : يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزَادَ ، وَذِمَّةُ
الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ ، يَسْعَى بِهَا إِذَا نَاهُمْ ، فَمَنْ أَخْفَرَ
مُسْلِمًا فَعَلِيهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ
لَا يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ

470. Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Nadher bin Abu Nadher meriwayatkan hadits dari Al A'masy yang sama dengan hadits di atas. Tetapi dia tidak menyinggung-nyinggung kalimat: "hari kiamat". Hanya saja memang ada tambahan: "Jaminan kaum muslimin itu satu yang diusahakan oleh orang yang paling rendah di antara mereka. Barangsiapa yang menghina seorang muslim, maka dia akan terkena laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak mau menerima taubat dan fidyahnya pada hari kiamat kelak."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : لَوْ رَأَيْتُ الطَّبَاءَ تَرَفَعُ
بِالْمَدِينَةِ مَا ذَعَرْتُهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

بَابُ التَّرْغِيبِ فِي سُكْنَى الْمَدِينَةِ وَالصَّبْرِ عَلَى لِوَائِعِهَا

86. Bab Memberikan Dorongan Supaya Tetap Tinggal Di Madinah Dan Bersabar Atas Segala Penderitaan Yang Terjadi Di Kota Itu.

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي اسْحَاقَ، أَنَّهُ حَدَّثَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى الْمُهَرَّبِيِّ، أَنَّهُ أَصَابَهُمْ بِالْمَدِينَةِ جَهْدٌ وَشِدَّةٌ، وَأَنَّهُ أَتَى أَبَا سَعِيدِ الْخَدْرِيِّ، فَقَالَ لَهُ: إِنِّي كَثِيرُ الْعِيَالِ وَقَدْ أَصَابَتْنا شِدَّةٌ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَنْقُلَ عِيَالِي إِلَى بَعْضِ الرِّيفِ. فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: لَا تَفْعَلْ الزَّمِ الْمَدِينَةَ فَإِنَّا خَرَجْنَا مَعَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أُظُنُّ أَنَّه قَالَ) حَتَّى قَدِمْنَا عُسْفَانَ، فَأَقَامَ بِهَا لِيَالِي فَقَالَ النَّاسُ: وَاللَّهِ! مَا نَحْنُ هَهُنَا فِي شَيْءٍ وَإِنَّا نَعِيَالُنَا نَخْلُوفُ مَا نَأْمَنُ عَلَيْهِمْ. فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا هَذَا الَّذِي بَلَغَنِي مِنْ حَدِيثِكُمْ؟ (مَا أَدْرِي كَيْفَ قَالَ) وَالَّذِي أَخْلَفُ بِهِ أَوْ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ سَمِعْتُ أَوْ إِن شِئْتُمْ (لَا أَدْرِي أَيُّهَا قَالَ) لِأَمْرِنَ بِنَاقَتِي تُرْحَلُ ثُمَّ لِأَحْلُلُ لَهَا عَقْدَةً حَتَّى أَقْدِمَ الْمَدِينَةَ

قَالَ: ثُمَّ يَدْعُوا صَغُرَ وَيُدِّ لَهُ فَيُعْطِيهِ ذَلِكَ الشَّمْرَ.

473. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia berkata: "Orang-orang setiap kali melihat buah yang pertama, mereka akan membawanya kepada nabi s.a.w. Begitu selesai memegangnya, Rasulullah s.a.w. berdo'a: "Ya Allah, berikanlah berkah pada buah kami. Berikanlah berkah pada kota kami. Berikanlah berkah pada makanan kami yang biasa dihitung dengan sha'. Dan berikanlah berkah pada makanan kami yang biasa dihitung dengan mud. Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba, kekasih dan nabi-Mu. Begitu pula sesungguhnya aku adalah hamba dan nabi-Mu. Sesungguhnya Ibrahim berdo'a kepada-Mu untuk Makkah. Dan aku berdo'a kepada-Mu untuk Madinah yang isinya sama seperti yang diminta Ibrahim". Kemudian Rasulullah s.a.w. memanggil puteranya yang paling kecil lalu diberikannya buah itu kepadanya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِي بِأَوَّلِ الشَّمْرِ فَيَقُولُ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا وَفِي ثَمَارِنَا وَفِي مَدِينَتِنَا وَفِي صَاعِنَا بِرُكَّةٍ مَعَ بَرُكَةٍ. ثُمَّ يُعْطِيهِ اصْغَرَ مَنْ يَحْضُرُهُ مِنَ الْوِلْدَانِ.

474. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah disodori buah yang pertama, lalu beliau berdo'a: "Ya Allah, berikanlah berkah pada kota kami, buah-buahan kami, dan makanan-makanan kami yang biasa dihitung dengan mud maupun dengan sha'. Limpahkanlah kepada kami berkah demi berkah". Kemudian beliau memberikan buah itu kepada anak paling kecil yang hadir di situ."

وَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ فَجَعَلَهَا حَرَمًا وَإِنِّي
 حَرَمْتُ الْمَدِينَةَ حَرَامًا مَا بَيْنَ مَا زَمِيهَا أَنْ لَا يَهْرَاقَ
 فِيهَا دَمٌ وَلَا يُحْمَلُ فِيهَا سِلَاحٌ لِقِتَالٍ وَلَا تُخْبَطُ فِيهَا شَجَرَةٌ
 إِلَّا لِعَافٍ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا
 فِي صَاعِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي
 صَاعِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا
 اللَّهُمَّ اجْعَلْ مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا
 مِنَ الْمَدِينَةِ شَعْبٌ وَلَا نَقَبٌ إِلَّا عَلَيْهِ مَلَكٌ يَحْرُسُ نَهَا
 حَتَّى تَقْدَمُوا إِلَيْهَا (ثُمَّ قَالَ لِلنَّاسِ) اُرْتَحِلُوا، فَارْتَحَلْنَا
 فَأَقْبَلْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ فَوَالَّذِي تَخَافُ بِهِ أَوْ يُخَافُ بِهِ،
 (الشَّكُّ مِنْ حَمَادٍ) مَا وَضَعْنَا رِحَالَنَا حِينَ دَخَلْنَا
 الْمَدِينَةَ حَتَّى انْغَارَ عَلَيْنَا بَنُو عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَطَفَانَ وَمَا يَهْجُمُ
 قَبْلَ ذَلِكَ شَيْءٌ.

475. Bersumber dari Yahya bin Abu Ishak; sesungguhnya dia ber-
 cerita tentang Abu Sa'id budaknya Al Mahri; bahwasanya dia sekeluar-
 ga hidup cukup menderita di Madinah. Satu hari dia menemui Abu Sa'id
 Al Khudri dan berkata kepadanya: "Sesungguhnya keluargaku sangat
 banyak sekali. Hidup kami cukup menderita. Oleh karena itu aku ber-
 maksud memboyong keluargaku ke suatu daerah yang subur." Abu
 Sa'id memberikan saran: "Jangan kamu lakukan niatmu itu. Tinggallah
 saja di Madinah. Kebetulan aku akan pergi bersama nabi s.a.w. dengan
 tujuan ke Usfan. Di sana beliau akan tinggal untuk beberapa malam."

Rupanya tidak hanya seorang saja yang mengadukan hal itu, melainkan
 beberapa orang. Mereka mengatakan: "Di sini kami tidak punya apa-
 apa, sementara keluarga kami semuanya harus memikirkan nasib me-
 reka sendiri-sendiri. Dan kami memang tidak mampu menjamin
 mereka."

Entah bagaimana hal itu akhirnya didengar oleh nabi s.a.w. Beliau
 bertanya kepada mereka: "Keluhan kalian macam apakah yang sampai
 kepadaku ini? Demi Dzat yang jiwaku ada dalam genggamannya, kalau
 kalian mau, aku bermaksud akan menyuruh ontaku yang
 diikat erat dan aku tidak akan melepaskan ikatannya sampai aku tiba di
 Madinah. Begitu antusias dan cintanya aku terhadap Madinah". Selan-
 jutnya beliau bersabda: "Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim telah memu-
 liakan Makkah dan menjadikannya sebagai tanah haram. Maka sesung-
 guhnya aku pun mengharamkan sekali apa yang terdapat di antara dia
 gunung Madinah. Di kota ini orang tidak boleh membawa senjata untuk
 berperang, dan tidak boleh menebang pohonnya kecuali buat makanan
 binatang. Ya Allah, berkahilah kota kami. Ya Allah, berkahilah makan-
 an kami yang biasa dihitung dengan sha'. Ya Allah, berkahilah makanan
 kami yang biasa dihitung dengan mud. Ya Allah, berkahilah makanan
 kami yang biasa dihitung dengan sha'. Ya Allah, berkahilah makanan
 kami yang biasa dihitung dengan mud. Ya Allah, berkahilah kota kami.
 Ya Allah, di kota ini, jadikanlah satu berkah menjadi dua berkah. Demi
 Dzat yang jiwaku ada dalam genggamannya. Setiap gua yang
 ada di Madinah, di situ telah ada dua malaikat yang menjaganya se-
 belum kamu menuju ke sana." Karena perintah beliau lah kami lalu be-
 rangkat ke Madinah. Demi Allah, sekalipun kami tinggalkan, ternyata
 keadaan Madinah tetap aman dan terjaga. Sampai-sampai Bani Ab-
 dullah bin Ghathafan langsung saja menyerang kami. Padahal sebelum
 itu, tidak ada sesuatu yang menggerakkan mereka seperti itu."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَمَدِينَتِنَا وَاجْعَلْ
 مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ.

476. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ya Allah, berikanlah berkah atas makanan kami yang biasa dihitung dengan hitungan sha' dan mud. Jadikanlah satu berkah menjadi dua berkah."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ishak bin Manshur meriwayatkan hadits dari Yahya bin Abu Katsir yang sama dengan hadts di atas.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى الْمُهْرِيِّ أَنَّهُ جَاءَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ لِيَأْتِيَ الْحَرَّةَ فَاسْتَشَارَهُ فِي الْجَلَاءِ مِنَ الْمَدِينَةِ وَشَكَا إِلَيْهِ أَشْعَارَهَا وَكَثْرَةَ عِيَالِهِ وَأَخْبَرَهُ أَنَّ لَأَصْبِرَ لَهُ عَلَى جَهْدِ الْمَدِينَةِ وَأَوَائِهَا فَقَالَ لَهُ: وَنَيْجَكَ! لَا أَمْرَكَ بِذَلِكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَصْبِرُ أَحَدٌ عَلَى لَأَوَائِهَا فَيَمُوتَ إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَرِيذًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا كَانَ مُسْلِمًا.

477. Bersumber dari Abu Sa'id budaknya Al Mahri; sesungguhnya satu malam ketika tengah terjadi ketegangan di kota Madinah dia datang menemui Abu Sa'id Al Khudri untuk meminta pertimbangan mengenai rencananya yang akan meninggalkan kota Madinah ke negeri lain. Dia mengadu kepada Abu Sa'id Al Khudri tentang susahnya ekonomi Madinah dan banyaknya anggota keluarga yang harus dia tanggung. Dia juga menceritakan kepada Abu Sa'id, bahwa rasanya kesabarannya telah habis menghadapi kesusahan serta penderitaan di Madinah. Tetapi dia malah dimarahi oleh Abu Sa'id Al Khudri: "Celaka kamu! Aku tidak pernah menyuruhmu melakukan itu. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seseorang yang sabar menerima penderitaan Madinah sampai dia meninggal dunia, maka apabila dia benar-benar orang Islam akulah yang akan memberikan syafa'at atau memberikan kesaksian pada hari kiamat kelak."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنِّي حَرَمْتُ مَا بَيْنَ لَابَتِي الْمَدِينَةِ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمَ مَكَّةَ قَالَ: ثُمَّ كَانَ أَبُو سَعِيدٍ يَأْخُذُ (وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ يَجِدُ) أَحَدَنَا فِي يَدِهِ الطَّيْرُ فَيَفُكُّهُ مِنْ يَدِهِ ثُمَّ يَرْسُلُهُ.

478. Bersumber dari Abu Sa'id; sesungguhnya dia mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya aku memulia (mengharam)kan apa yang terdapat di antara dua gunung Madinah, sebagaimana halnya Ibrahim telah memulia (mengharam)kan Makkah". Kemudian ketika Abu Sa'id memergoki salah seorang kami memegang sekor burung, beliau segera mengambilnya lalu membiarkan burung itu terbang lepas.

عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ أَهْوَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَقَالَ: إِنَّهَا حَرَمٌ آمِنٌ.

479. Bersumber dari Sahel bin Hunaif, dia berkata: "Sembari memberi isyarat dengan tangannya ke arah Madinah, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ia adalah tanah haram yang aman."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَهِيَ وَبِيئَةٌ فَأَشْتَكَى أَبُو بَكْرٍ وَأَشْتَكَى بِلَالٌ فَلَمَّا رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَكْوَى أَصْحَابِهِ قَالَ: اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَّبْتَ مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ وَصَوِّحْهَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَمَدِينَا وَحَوْلِ حَمَاهَا إِلَى الْجَحْفَةِ.

480. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Ketika kami datang di Madinah, kota tersebut terlanda wabah penyakit yang cukup serius. Sampai-sampai Abu Bakar dan Bilal mengadukan hal itu. Ketika Rasulullah s.a.w. melihat pengaduan sahabat-sahabatnya tersebut, beliau berdo'a: "Ya Allah, buatlah kami tetap mencintai Madinah, sebagaimana Engkau buat kami mencintai Makkah bahkan lebih berat lagi. Limpahkanlah kesehatan padanya. Berkahilah untuk kami makanannya yang biasa dihitung dengan hitungan sha' maupun mud. Pindahkanlah penyakit Madinah ke daerah Juhfah."

Dengan isnad ini, Abu Kuraib, Abu Usamah dan Ibnu Numair meriwayatkan sebuah hadits dari Hisyam bin Urwah yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَبَرَ عَلَى لَأْوَائِهَا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

481. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang sabar terhadap derita Madinah, maka kelak pada hari kiamat aku akan memberikan syafaat atau menjadi saksi."

عَنْ يَحْيَى مَوْلَى الزُّبَيْرِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فِي الْفِتْنَةِ فَاتَتْهُ مَوْلَاةٌ لَهُ تُسَلِّمُ عَلَيْهِ . فَقَالَتْ : إِنِّي آرَدْتُ الْخُرُوجَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ اسْتَدَّ عَلَيْنَا الزَّمَانُ فَقَالَ لَهَا عَبْدُ اللَّهِ : أَفْعُدِي لِكَأَجِّ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا يَصْبِرُ عَلَى لَأْوَائِهَا وَشَدَّتْهَا أَحَدٌ إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَهِيدًا أَوْ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

482. Bersumber dari Yuhannis budaknya Zubair; sesungguhnya dia menceritakan kepadanya; bahwa pada satu hari di musim kemarau kepanjangan di masa kepemimpinan Yazid, dia sedang duduk-duduk bersama dengan Abdullah bin Umar. Mendadak muncul seorang budak perempuan. Setelah mengucapkan salam, perempuan budak itu berkata kepada Abdullah bin Umar: "Aku bermaksud akan keluar, wahai Abu Abdurrahman. Aku sudah tidak sanggup menghadapi musim zaman seperti ini." Abdullah bin Umar berkata: "Duduklah, sialan kamu. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap orang yang mau berlaku sabar menghadapi kesusahan dan penderitaan Madinah, maka pada hari kiamat nanti aku akan memberikan syafaat atau menjadi saksi."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ صَبَرَ عَلَى لَأْوَائِهَا وَشَدَّتْهَا كُنْتُ لَهُ شَهِيدًا أَوْ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ (يَعْنِي الْمَدِينَةَ)

483. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mau bersabar menghadapi kesusahan serta penderitaan Madinah, maka di hari kiamat kelak aku akan memberikan syafaat padanya atau menjadi saksi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَصْبِرُ عَلَى لَأْوَائِهَا الْمَدِينَةَ وَشَدَّتْهَا مِنْ أُمَّتِي ، إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْ شَهِيدًا .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَصْبِرُ عَلَى لَأْوَائِهَا وَشَدَّتْهَا أَحَدٌ إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَهِيدًا أَوْ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَصْبِرُ أَحَدٌ عَلَى لَأَنَّ وَايَ الْمَدِينَةِ عِثْلَهُ

484. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Siapapun dari ummatku yang mau bersabar menghadapi kesusahannya serta penderitaan Madinah, maka pada hari kiamat kelak aku akan memberikan syafaat padanya atau menjadi saksinya."

Bersumber dari Abu Harun Musa bin Abu Isa; sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Abdullah Al Qarradh mengatakan: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda seperti hadits di atas."

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seseorang yang mau bersabar menghadapi penderitaan Madinah....", dan selanjutnya seperti hadits di atas.

بَابُ صِيَانَةِ الْمَدِينَةِ مِنْ دُخُولِ الطَّاعُونَ وَالذَّجَالِ إِلَيْهَا

87. Bab Madinah Itu Terjaga Dari Masuknya Penyakit Tha'un Dan Dajjal.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونَ وَلَا الذَّجَالُ.

485. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada setiap lubang Madinah itu terdapat malaikat. Penyakit tha'un dan juga dajjal tidak akan bisa masuk padanya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

يَأْتِي الْمَسِيحُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ هَمَّتْ الْمَدِينَةُ حَتَّى يَنْزِلَ دُبْرًا أَحَدٍ لَمْ تَصْرِفِ الْمَلَائِكَةُ وَجْهَهُ قِبَلَ الشَّامِ وَ هُنَالِكَ يَهْلِكُ.

486. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Al Masih akan datang dari arah timur. Tujuannya ialah Madinah dan dia akan singgah di balik gunung Uhud. Kemudian para malaikat memalingkan wajahnya ke arah Syam. Dan di sanalah dia binasa."

بَابُ الْمَدِينَةِ تَنْفِي شَرَارِهَا

88. Bab Madinah Akan Mengeluarkan Bunga Api

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيْبَهُ هَامًا إِلَى الرَّخَاءِ! هَامًا إِلَى الرَّخَاءِ! وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَبْعَاهُ وَنَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَخْرُجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ فِيهَا خَيْرًا مِنْهُ إِلَّا إِنْ الْمَدِينَةُ كَالْكَبِيرِ يُخْرِجُ الْخَبِيثَ لِاتِقَوْمِ السَّاعَةِ حَتَّى تَنْفِي الْمَدِينَةُ شَرَارَهَا كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ خَبِيثَ الْخَبِيثِ.

487. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Akan datang suatu zaman di mana seorang lelaki mengajak kepada keponakannya atau kerabatnya yang lain: "Marilah bersenang-senang! Marilah bersenang-senang!" Padahal Madinah itu lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahui. Demi Dzat yang jiwaku ada

dalam genggaman tangan-Nya. Setiap orang dari mereka yang meninggal Madinah karena alasan tidak suka, maka Allah akan memberikan ganti lagi orang yang lebih baik daripadanya. Ketahuilah, sesungguhnya Madinah itu seperti cerobong dapur yang mengepulkan asap. Dan kiamat tidak akan tiba sebelum Madinah mengeluarkan bola api, seperti cerobong dapur yang mengeluarkan asap priok.”

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْحَبَّابِ سَعِيدَ بْنِ يَسَارٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ بِقَرِيَّةٍ تَأْتِي كُلَّ الْقُرَى يَقُولُونَ يَثْرِبَ. وَهِيَ الْمَدِينَةُ. تَنْفِي النَّاسَ كَمَا تَنْفِي الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

488. Bersumber dari Yahya bin Sa'id, dia berkata: "Aku mendengar Abu Al Habbab Sa'id bin Yassar pernah mengatakan: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku diperintah untuk hijrah di Madinah atau seperti kata orang-orang di Yatsrib. Ia mengeluarkan manusia seperti cerobong dapur mengeluarkan asap periok.”

Dengan isnad ini, Amer An Naqid dan Ibnu Abu Umar meriwayatkan hadits dari Yahya bin Sa'id yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja mereka tidak menyebut-nyebut kalimat: "Periok" segala.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ إِنَّ أَعْرَابِيًّا بَايَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصَابَ الْأَعْرَابِيَّ وَعَكَ بِالْمَدِينَةِ فَاتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَقْلُنِي بِيَعْتِي فَأَبَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقْلُنِي بِيَعْتِي فَأَبَى ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقْلُنِي بِيَعْتِي

فَأَبَى فَخَرَجَ الْأَعْرَابِيُّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكَبِيرِ تَنْفِي خَبَثَهَا وَيَبْصُحُ طَيْبَهَا.

489. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya seorang dunsun berbai'at kepada Rasulallah s.a.w. Satu hari dia terserang penyakit yang cukup serius di Madinah. Dia lalu menemui nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Muhammad, batalkan saja pembaiatanku". Rasulallah s.a.w. tidak mau. Kemudian dia datang lagi kepada beliau dan berkata: "Batalkan pembaitanku". Rasulallah tidak mau. Untuk ketiga kalinya dia datang lagi kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Batalkan pembaitanku". Tetapi Rasulallah s.a.w. sempat bersabda: "Sesungguhnya Madinah itu seperti cerobong dapur. Ia mengeluarkan asap kotorannya tetapi memurnikan aromanya.”

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا طَيْبَةُ (بِعْنَى الْمَدِينَةِ) وَإِنَّهَا تَنْفِي لُخْبُثَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ خَبَثَ الْفِضَّةِ.

490. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya Madinah itu bagus. Sesungguhnya ia akan mengeluarkan kotoran, seperti api mengeluarkan kotoran tembaga.”

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَمَّى الْمَدِينَةَ طَابَةَ.

491. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Luhur menamakan Madinah sebagai Thabat (yang bagus).”

باب مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ بِسُوءٍ أَذَابَهُ اللَّهُ

89. Bab Barangsiapa Yang Bermaksud Jahat Kepada Penduduk Madinah, Maka Allah Akan Menghancurkannya.

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْقُرَاطِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ أَهْلَ هَذِهِ الْبَلَدِ بِسُوءٍ (يَعْنِي الْمَدِينَةَ) - أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ.

492. Bersumber dari Abu Abdullah Al Qarradh; sesungguhnya dia berkata: "Aku berani menjadi saksi bahwa Abu Hurairah pernah mengatakan: "Abu Al Qasim s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang bermaksud jahat terhadap penduduk Madinah, maka Allah akan menghancurkannya seperti hancurnya garam dalam air."

عَنِ الْقُرَاطِيِّ (وَكَانَ مِنْ اصْحَابِ أَبِي هُرَيْرَةَ) يُزْعَمُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ أَهْلَهَا بِسُوءٍ (يُرِيدُ الْمَدِينَةَ) أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ.

493. Diceritakan oleh Al Qarradh (salah seorang kawan Abu Hurairah) yang mengaku bahwa dirinya pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang bermaksud jahat terhadap penduduk Madinah, maka Allah akan menghancurkannya seperti garam yang akan hancur di dalam air."

Ibnu Abu Umar, Sufyan dan Addarawardi meriwayatkan sebuah hadits dari Muhammad bin Amer dan Abu Harun Musa bin Abu Isa yang senada dengan hadits di atas.

أَخْبَرَنِي دِينَارُ الْقُرَاطِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاصٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ بِسُوءٍ، أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ.

494. Diceritakan oleh Dinar Al Qarradh, dia berkata: "Aku pernah mendengar Sa'ad bin Abu Waqqash mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barang siapa yang bermaksud jahat terhadap penduduk Madinah, maka Allah akan menghancurkannya seperti garam yang hancur dalam air."

Bersumber dari Abu Abdullah Al Qarradh; sesungguhnya dia mendengar Sa'ad bin Malik pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda seperti hadits di atas."

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْقُرَاطِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ وَسَعْدًا يَقُولَانِ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ! بَارِكْ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ فِي مَدِينِهِمْ، وَسَاقِ الْحَدِيثَ. وَفِيهِ: مَنْ أَرَادَ أَهْلَهَا بِسُوءٍ أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ.

495. Bersumber dari Abu Abdullah Al Qarradh, dia berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah dan Sa'ad mereka pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah, limpahkanlah berkah pada makanan penduduk Madinah yang biasa dihitung dengan hitungan mud" dan seterusnya. Akhirnya: "Dan barangsiapa yang bermaksud jahat kepada penduduk kota tersebut, maka Allah akan menghancurkannya seperti garam yang hancur dalam air."

بَابُ التَّرغِيبِ فِي الْمَدِينَةِ عِنْدَ فَتْحِ الْأَمْصَارِ

90. Bab Anjuran Untuk Mencintai Madinah Setelah Terjadi Peristiwa Penaklukan Beberapa Kota Yang Lain.

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَحُ الشَّامُ. فَيَخْرُجُ مِنَ الْمَدِينَةِ قَوْمٌ بِأَهْلِيهِمْ يَبْسُوتُونَ. وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. ثُمَّ يَفْتَحُ الْيَمَنُ. فَيَخْرُجُ مِنَ الْمَدِينَةِ قَوْمٌ بِأَهْلِيهِمْ يَبْسُوتُونَ. وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. ثُمَّ يَفْتَحُ الْعِرَاقُ. فَيَخْرُجُ مِنَ الْمَدِينَةِ قَوْمٌ بِأَهْلِيهِمْ يَبْسُوتُونَ. وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ.

496. Bersumber dari Sufyan bin Abu Zuhair, dia berkata: "Rasulallah saw. pernah bersabda: "Kota Syam ditaklukkan, lalu orang-orang sama berbondong-bondong meninggalkan kota Madinah bersama keluarganya ke kota tersebut. Padahal, kalau mereka tahu, Madinah itu lebih baik bagi mereka. Kota Yaman ditaklukkan, lalu orang-orang sama berbondong-bondong keluar meninggalkan kota Madinah bersama dengan keluarganya menuju ke kota tersebut. Padahal, kalau mereka tahu, Madinah itu lebih baik bagi mereka. Ketika kota Irak ditaklukkan, orang-orang pun sama berbondong-bondong keluar meninggalkan kota Madinah bersama keluarganya menuju ke kota tersebut. Padahal, kalau mereka tahu, Madinah itu lebih baik bagi mereka."

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَفْتَحُ الْيَمَنُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يَبْسُوتُونَ. فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. ثُمَّ يَفْتَحُ الْعِرَاقُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يَبْسُوتُونَ. فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ. وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَحُ الْيَمَنُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يَبْسُوتُونَ. فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. ثُمَّ يَفْتَحُ الشَّامُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يَبْسُوتُونَ. فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. ثُمَّ يَفْتَحُ الْعِرَاقُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يَبْسُوتُونَ. فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيهِمْ وَمَنْ أَطَاعَهُمْ. وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ.

497. Bersumber dari Sufyan bin Abu Zuhair, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Kota Yaman ditaklukkan, kemudian satu kaum datang berbondong-bondong ke sana dengan membawa keluarga dan orang-orang yang taat kepada mereka. Padahal, sebenarnya kota Madinah itu lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahui. Kota Syam ditaklukkan, kemudian satu kaum datang berbondong-bondong ke sana dengan membawa keluarga dan orang-orang yang taat kepada mereka. Padahal, sebenarnya kota Madinah itu lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahui. Dan ketika kota Irak ditaklukkan, satu kaum juga datang berbondong-bondong ke sana dengan membawa keluarga dan orang-orang yang taat kepada mereka. Padahal, sebenarnya kota Madinah itu lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahui."

بَابُ فِي الْمَدِينَةِ حِينَ يَتْرُكُهَا أَهْلُهَا

91. Bab Tentang Kota Madinah Ketika Ditinggalkan Oleh Penduduknya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمَدِينَةِ لِيَتْرُكَهَا أَهْلُهَا عَلَى خَيْرٍ مَا كَانَتْ مُدَلَّلَةً

498. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menyinggung-nyinggung tentang Madinah: "Misalkan ia ditinggalkan oleh penduduknya, keadaannya tetap lebih baik sekalipun ia hanya dihuni oleh al awafi; yaitu binatang-binatang buas dan burung."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَتْرَكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِي (يُرِيدُ عَوَافِي السِّبَاعِ وَالطَّيْرِ) ثُمَّ يَخْرُجُ رَاعِيَانِ مِنْ مَرْيَةِ يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ يَنْعِقَانِ بَعْضُهُمَا فَيَجِدَانِهَا وَحَشًّا حَتَّى إِذَا بَلَغَ ثَنِيَّةَ الْوُدَاعِ خَرَّ عَلَى وَجْهِهِمَا.

499. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Misalkan kota Madinah akan ditinggalkan oleh penduduknya, keadaannya tetap lebih baik sekalipun ia hanya dihuni oleh Al 'Awafi; yaitu jenis binatang-binatang buas dan burung". Kemudian ada dua orang penggembala dari daerah Muzainah yang berangkat menuju Madinah. Mereka meneriaki domba-domba gembalaannya, tetapi mereka malahan mendapati tempat yang tidak bertumbuh-tumbuhan dan sepi. Ketika mereka melintasi lembah wada', mendadak mereka meninggal dunia."

بَابُ مَا بَيْنَ الْقَبْرِ وَالْمَنْبَرِ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ

92. Bab Tempat Yang Berada Antara Makam Dan Mimbar Adalah Termasuk Taman Sorga.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ الْمَازِنِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ

500. Bersumber dari Abdullah bin Zaid Al Mazini, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tempat yang berada antara rumahku dan mimbarku itu adalah termasuk bagian taman sorga."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا بَيْنَ مَنْبَرِي وَبَيْتِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ.

501. Bersumber dari Abdullah bin Zaid Al Anshari, sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tempat yang berada antara mimbarku dan rumahku adalah termasuk bagian taman sorga."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَمَنْبَرِي عَلَى حَوْضِي.

502. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Tempat yang berada antara rumahku dan mimbar-ku adalah termasuk bagian taman sorga. Sedangkan mimbarku berada di dekat telagaku."

بَابُ أَحَدِ جَبَلٍ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ

93. Bab Tentang Uhud; Ia Adalah Gunung Yang Menyenangkan Aku Dan Aku Memang Menyenanginya.

عَنْ أَبِي حَمِيدٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَرْوَةَ تَابُوكَ وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَفِيهِ
 ثُمَّ أَقْبَلْنَا حَتَّى قَدِمْنَا وَاِدَى الْقُرَى . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي مُسْرِعٌ فَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فَلْيَسْرِعْ
 مَعِيَ وَمَنْ شَاءَ فَلْيَمْكُثْ فَخَرَجْنَا حَتَّى اشْرَفْنَا عَلَى
 الْمَدِينَةِ فَقَالَ : هَذِهِ طَابَةٌ وَهَذَا أَحَدٌ وَهُوَ جَبَلٌ
 يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ .

503. Bersumber dari Abu Humaid, dia berkata: "Aku pernah ikut berangkat bersama Rasulullah s.a.w. dalam pertempuran Tabuk. Setelah melewati beberapa di desa-desa, Rasulullah s.a.w. berabda: "Sesungguhnya aku harus buru-buru. Barangsiapa di antara kalian yang ingin bersamaku, hendaklah dia mengikuti aku. Dan barangsiapa yang tidak ingin bersamaku, dia boleh tinggal di tempatnya". Kebetulan aku termasuk orang yang ikut bersama beliau. Saat perjalanan sudah dekat dengan Madinah, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itu adalah kota Thabah (Madinah). Dan itu adalah Uhud, gunung yang menyenangkan aku dan aku memang menyenangkinya."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَحَدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ .

عَنْ أَنَسِ قَالَ : نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَحَدٍ فَقَالَ : إِنَّ أَحَدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ .

504. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya Uhud itu adalah gunung yang menyenangkan aku dan aku memang menyenangkinya."

Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah melayangkan pandangannya ke arah gunung Uhud seraya bersabda: "Sesungguhnya Uhud adalah gunung yang menyenangkan aku dan aku memang menyenangkinya."

بَابُ فَضْلِ الصَّلَاةِ بِمَسْجِدِي مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ

94. Bab Keutamaan Melakukan Sembahyang Di Masjidku Yang Di Makkah Dan Yang Di Madinah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِي مَا
 سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ .

505. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau pernah bersabda: "Melakukan sembahyang sekali saja di masjidku ini lebih utama daripada melakukan sembahyang seribu kali di masjid yang lain, kecuali di masjidil haram di kota Makkah."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَصَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ
 فِي غَيْرِهِ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ .

506. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Melakukan sembahyang sekali saja di masjidku ini (di Madinah), lebih utama daripada melakukan sembahyang seribu kali di masjid-masjid yang lain, kecuali di masjidil haram (di Makkah)."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ : صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِي مَا سِوَاهُ

مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ مَسْجِدَهُ آخِرُ الْمَسَاجِدِ.

أَبَاهُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَإِنِّي آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ مَسْجِدِي آخِرُ الْمَسَاجِدِ.

507. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Melakukan sembahyang sekali di masjidnya Rasulullah s.a.w. (di Madinah), lebih utama daripada melakukan sembahyang seribu kali di masjid-masjid lain selain di masjidil haram (di Makkah). Sebab, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. adalah nabi yang terakhir, dan sesungguhnya masjid beliau itu adalah masjid yang terakhir pula."

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya aku adalah nabi terakhir, dan sesungguhnya masjidku adalah masjid yang terakhir pula."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ (أَوْ كَأَلْفِ صَلَاةٍ) فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ لِلْمَسْجِدِ الْحَرَامِ.

508. Bersumber dari Abu Hurairah, dia pernah bercerita; bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Melakukan sembahyang di masjidku ini (masjid di Madinah) sekali saja, adalah lebih utama daripada melakukan sembahyang seribu kali di beberapa masjid lainnya, kecuali di masjidil haram (di Makkah)."

Dengan isnad ini, Yahya bin Sa'id meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ.

509. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. beliau pernah bersabda: "Melakukan sembahyang sekali di masjidku ini (di Madinah), adalah lebih utama daripada melakukan sembahyang seribu kali di masjid yang lainnya, kecuali di masjidil haram (di Makkah)."

Dengan isnad ini, Ubaidillah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Bersumber dari Ibnu Umar, dia pernah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda yang isinya seperti hadits di atas.

Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. dia pernah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: أَنَّ امْرَأَةً أَشْتَكَّتْ شَكْوَى فَقَالَتْ إِنَّ شِفَائِي بِاللَّهِ لِأَخْرَجَنِي فَلَأُصَلِّبَنَّ فِي بَيْتِ الْمُقَدَّسِ. فَبَرَأَتْ ثُمَّ تَجَهَّزَتْ تَرْيِدُ الْخُرُوجَ فَجَاءَتْ مَبْمُوتَةً رَوَّحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْلِمٌ عَلَيْهَا فَأَخْبَرَهَا ذَلِكَ فَقَالَتْ: إِجْلِسِي فَكُلِّي مَا صَنَعْتُ وَصَلِّي فِي مَسْجِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صَلَاةٌ فِيهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا مَسْجِدَ الْكَعْبَةِ.

510. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya dia pernah berkata: "Sesungguhnya ada seorang wanita yang sedang menderita sakit berujar: "Jika Allah berkenan menyembuhkan sakitku ini, maka aku akan

berangkat untuk melakukan sembahyang di Baitul Maqdis". Ternyata penyakit wanita itu sembuh. Kemudian sebelum ia berangkat memenuhi ujar (nazar)nya, ia menemui Maimunah isteri nabi s.a.w. terlebih dahulu. Kepada Maimunah wanita itu menceritakan pengalaman dan rencananya. Maimunah lalu berkata: "Duduklah dahulu dan nikmati hidangan yang kamu sukai. Sebaiknya kamu lakukan sembahyang di masjidnya Rasulullah s.a.w. di Madinah. Sebab, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Melakukan sembahyang sekali di masjidnya Rasulullah s.a.w. itu lebih utama daripada melakukan sembahyang seribu kali di beberapa masjid lainnya, kecuali di masjidil haram."

بَابُ لَا تُشَدُّ الرِّجَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ

95. Bab Tidak Dianjurkan Bepergian Kecuali Ketiga Masjid

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يُبَلِّغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُشَدُّ الرِّجَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ، مَسْجِدِي هَذَا وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى.

511. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w., beliau pernah bersabda: "Tidak dianjurkan bepergian kecuali ke tiga Masjid; yaitu Masjidku ini (Masjid Madinah), Masjidil Haram (Masjid Makkah), dan Masjidil Aqsha."

عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: تُشَدُّ الرِّجَالُ إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ

512. Dengan isnad ini, Az Zuhri pernah meriwayatkan sebuah hadits di atas. Hanya dia kalimatnya yang berbeda yaitu: "Bepergian dianjurkan ke tiga Masjid."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يُخْبِرُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَا يَسَافِرُ إِلَى مَسَاجِدَ، مَسْجِدِ الْكَعْبَةِ وَمَسْجِدِي وَمَسْجِدِ إِبِلْيَاءَ.

513. Bersumber dari Abu Hurairah, dia bercerita, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Bepergian itu hanya dianjurkan ke tiga Masjid; yaitu Masjid Ka'bah (Masjidil Haram), Masjidku (Masjid Madinah), dan Masjid Baitul Maqdis (Masjid Iliya)".

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الْمَسْجِدَ الَّذِي اسْتَسَّ عَلَى التَّقْوَى هُوَ مَسْجِدُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ

96. Bab Menerangkan Sesungguhnya Masjid Yang Mula-mula Didasarkan Atas Taqwa, Ialah Masjidnya Nabi s.a.w. Yang Ada Di Madinah.

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: مَرَّ بِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: كَيْفَ سَمِعْتَ أَبَاكَ يَذْكُرُنِي الْمَسْجِدَ الَّذِي اسْتَسَّ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: قَالَ أَبِي: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ الْمَسْجِدِينَ الَّذِي اسْتَسَّ عَلَى التَّقْوَى؟ قَالَ: فَاخْذُ كَفًّا مِنْ حَصْبَاءٍ فَضْرَبْ بِهِ الْأَرْضَ ثُمَّ قَالَ: هُوَ مَسْجِدُكُمْ

هَذَا (لِمَسْجِدِ الْمَدِينَةِ) قَالَ فَقُلْتُ أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ
أَبَاكَ هَكَذَا يَذْكُرُهُ.

514. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata: "Aku pernah bertemu dengan Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri. Aku bertanya padanya: "Apakah kamu pernah mendengar ayahmu menyinggung-nyinggung tentang masjid yang didasarkan atas taqwa?" Abdurrahman bin Abu Sa'id menjawab: "Ayahku memang pernah bercerita: "Aku pernah menemui Rasulullah s.a.w. saat beliau sedang berada di rumah salah seorang isterinya. Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, mana di antara dua masjid yang didasarkan atas taqwa?" Beliau lalu mengambil segenggam pasir lalu diletakkannya di atas tanah seraya bersabda: "Ia adalah masjid kalian itu yang ada di Madinah". Kemudian aku mengatakan: "Aku bersaksi sesungguhnya aku memang pernah mendengar ayahmu menceritakan hal tersebut."

Pada jalur yang lain, Abu Salamah, dari Abu Sa'id, dari nabi s.a.w. pernah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam isnadnya dia tidak menyebut-nyebut nama Abdurrahman bin Abu Sa'id segala.

بَابُ فَضْلِ مَسْجِدِ قُبَاءٍ وَفَضْلِ الصَّلَاةِ فِيهِ وَزِيَارَتِهِ

97. Bab Keutamaan Masjid Quba', Keutamaan Melakukan Sembahyang Di Dalamnya, Dan Keutamaan Mengunjunginya.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
يُرْوُرُ قُبَاءً رَاكِبًا وَمَاشِيًا.

515. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah berkunjung ke Quba'. Terkadang beliau naik kendaraan dan terkadang pula cukup jalan kaki.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا فَلْيُصَلِّي فِيهِ
رَكَعَتَيْنِ.

516. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah berkunjung ke masjid Quba' dan melakukan sembahyang dua rakaat di dalamnya. Sekali tempo beliau pergi ke sana dengan naik kendaraan dan pada tempo yang lain cukup dengan hanya jalan kaki."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
يَأْتِي قُبَاءً رَاكِبًا وَمَاشِيًا.

517. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah berkunjung ke Quba', sekali tempo dengan naik kendaraan dan pada tempo yang lain cukup hanya dengan jalan kaki."

Pada jalur yang lain, Ibnu Umar meriwayatkan sebuah hadits dari nabi s.a.w. yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ يَأْتِي قُبَاءً رَاكِبًا وَمَاشِيًا

518. Bersumber dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah mengunjungi masjid Quba', sekali tempo beliau naik kendaraan dan pada tempo yang lain beliau hanya berjalan kaki."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَأْتِي قُبَاءً رَاكِبًا وَمَاشِيًا

519. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia pernah berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah berkunjung ke Quba', terkadang beliau naik kendaraan dan terkadang pula hanya jalan kaki."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَأْتِي قُبَاءَ كُلِّ سَبْتٍ وَكَانَ يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِيهِ كُلَّ سَبْتٍ .

520. Bersumber dari Abdullah bin Dinar, sesungguhnya Ibnu Umar pernah berkunjung ke Quba' setiap hari sabtu, dan dia berkata: "Aku biasa melihat Rasulullah s.a.w. mengunjungi Quba' setiap hari sabtu."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْتِي قُبَاءَ، يَعْنِي كُلَّ سَبْتٍ، كَانَ يَأْتِيهِ رَاكِبًا وَمَاشِيًا .
قَالَ ابْنُ دِينَارٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ

521. Bersumber dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah berkunjung ke Quba' pada setiap hari sabtu, terkadang beliau naik kendaraan dan terkadang pula beliau hanya cukup berjalan kaki."

Kata Ibnu Dinar: "Itulah yang biasa dilakukan oleh Ibnu Umar."

عَنْ ابْنِ دِينَارٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . وَلَمْ يَذْكُرْ كُلَّ سَبْتٍ

522. Dengan isnad ini, Ibnu Dinar pernah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja dia tidak menyebut-nyebut kalimat "hari sabtu" segala.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ النِّكَاحِ

XVI. KITAB NIKAH

بَابُ اسْتِحْبَابِ النِّكَاحِ لِمَنْ نَاقَتْ نَفْسَهُ إِلَيْهِ
وَوَجَدَ مُؤْنَةً وَاسْتِغَالَ مِنْ عَجْزِ عِنِ الْمُؤْنَةِ
بِالصَّوْمِ

1. Bab Anjuran Menikah Bagi Orang Yang Sudah Sangat Ngebet Dan Sudah Memiliki Ongkos. Sedang Bagi Orang Yang Belum Memiliki Ongkos, Sebaiknya Dia Menyibukkan Diri Dengan Berpuasa.

عَنْ عَاقِمَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بِمِثْيَ فَلَفِيهِ
عُثْمَانُ فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الْإِنْرُوجُكَ جَارِيَةٌ شَابَةٌ لَعَلَّهَا تَذْكُرُكَ بَعْضَ مَا مَضَى
مِنْ زَمَانِكَ قَالَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَيْنُ قُلْتُ ذَاكَ . لَقَدْ
قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَامَعْشَرَ الشَّبَابِ!
مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَنْتَزِجْ فَإِنَّهُ اغْضُ لِلْبَصْرِ .

وَاحْصِنِ الْفَرْجَ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ
وَجَاءَ.

1. Bersumber dari Alqamah, dia mengatakan: "Aku pernah berjalan-jalan di Mina bersama Abdullah. Kami bertemu dengan Utsman yang kemudian mendekati Abdullah. Setelah berbincang-bincang sejenak akhirnya Utsman bertanya kepada Abdullah: "Maukah kamu aku jodohkan dengan seorang wanita yang masih muda? Barangkali ia akan dapat mengingatkan lagi masa-masa lalumu yang indah". Mendengar tawaran itu Abdullah menjawab: "Apa yang kamu katakan itu, adalah cocok dengan apa yang pernah disabdakan oleh Rasulullah s.a.w. kepadaku: "Wahai golongan kaum muda. Barangsiapa di antara kamu yang sudah mampu akan ongkos buat menikah, maka hendaklah dia menikah. Karena sesungguhnya menikah itu lebih dapat menjaga pandangan mata dan lebih membentengi kehormatan. Dan barangsiapa yang tiada mampu, maka hendaklah dia berpuasa, karena sesungguhnya puasa itu dapat menghalangi nafsu."

عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: إِنِّي لَأَمْتِي مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ
بِمِثْيَ إِذْ لَقِيَهُ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَقَالَ: هَلُمَّ يَا أَبَا عَبْدِ
الرَّحْمَنِ! قَالَ فَاسْتَحْلَاهُ فَلَمَّا رَأَى عَبْدَ اللَّهِ لَيْسَتْ لَهُ
حَاجَةٌ قَالَ: قَالَ لِي: تَعَالَ يَا عَلْقَمَةُ! قَالَ: فَجِئْتُ
فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: الْإِنْزُوجُكَ، يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! جَارِيَةٌ
بِكْرًا لَعَلَّهُ يَرْجِعُ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ مَا كُنْتَ تَعْهَدُ؛ فَقَالَ
عَبْدُ اللَّهِ: لَيْنَ قُلْتَ ذَلِكَ. فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ

2. Bersumber dari Alqamah, dia berkata: "Aku pernah berjalan-jalan bersama Abdullah bin Mas'ud di Mina. Di sana Abdullah bin Mas'ud sempat bertemu dengan Utsman bin Affan yang kemudian ber-

kata: "Kemarilah, wahai Abu Abdurrahman." Aku biarkan saja Abdullah menemuinya. Selesai dengan keperluannya, Abdullah lalu segera mengajakku untuk beranjak dari tempat itu. Aku pun menurut saja. Namun tiba-tiba Utsman bertanya kepada Abdullah: "Maukah kamu aku jodohkan dengan seorang wanita muda yang masih perawan, wahai Abu Abdurrahman? Barangkali hal itu akan dapat membawa dirimu kepada kenangan manis masa lalumu." Selanjutnya Abdullah mengatakan seperti yang tersebut dalam hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ
فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصْرِ وَاحْصِنِ الْفَرْجَ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءَ.

3. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Wahai golongan kaum muda. Barangsiapa di antara kamu yang mampu memiliki ongkos menikah, maka hendaklah dia menikah. Karena sesungguhnya menikah itu lebih dapat menjaga pandangan mata dan lebih bisa membentengi kehormatan. Dan barangsiapa yang tiada mampu, maka dia harus berpuasa, sebab puasa itu merupakan obat yang menghalangi nafsu."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ. قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعَمِي
عَلْقَمَةُ وَالْأَسْوَدُ، عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ. قَالَ:
وَأَنَا شَابٌ يَوْمَئِذٍ. فَذَكَرَ حَدِيثًا رَأَيْتُ. أَنَّهُ حَدَّثَ بِهِ
مِنْ أَجَابِي. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ
حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ. وَزَادَ قَالَ: فَأَمَّا الْبَيْتُ حَتَّى
تَزَوَّجْتُ

4. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata: "Suatu hari aku, pamanku Alqamah dan Al Aswad menemui Abdullah bin Mas'ud. Ketika itu aku masih seorang pemuda. Aku kira mereka berbicara tentang diriku, seraya menyebutkan sabda Rasulullah s.a.w. di atas. Tidak beberapa lama kemudian aku memang menikah."

Abdullah bin Sa'id Al Asyju menceritakan sebuah hadits yang bersumber dari Abdullah senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ نَفْرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوا أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَمَلِهِ فِي السِّرِّ؛ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا اتَزَوَّجُ النِّسَاءَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا أَكُلُ اللَّحْمَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا أَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ فَقَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ قَالُوا كَذَا وَكَذَا لِكِنِّي أَصَلِي وَأَنَامُ وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ وَاتَزَوَّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَنِّي فَلَيْسَ مِنِّي .

5. Bersumber dari Anas; sesungguhnya beberapa orang sahabat nabi s.a.w. bertanya kepada isteri-isteri nabi s.a.w. mengenai yang dilakukan beliau secara diam-diam. Di antara mereka ada yang mengatakan bahwa dia tidak menikah dengan wanita. Ada yang mengatakan bahwa dia tidak pernah makan daging. Dan ada pula yang mengatakan bahwa dia tidak pernah tidur dengan memakai alas. Mendengar hal itu, nabi s.a.w. memuji kepada Allah. Dan selanjutnya beliau bersabda: "Apa sih maunya orang-orang itu dengan ucapannya tadi? Sesungguhnya aku disamping sembahyang juga tidur, di samping berpuasa juga berbuka. Dan aku juga menikah dengan wanita. Barangsiapa yang tidak suka akan sunnahku, maka dia bukan termasuk golonganku."

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ قَالَ: رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ وَكَوَلَّجَازَ لَهُ ذَلِكَ، لَأَخْتَصِمِنَا .

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبْتُلُ وَلَوْ أَدِنَ لَهُ لَأَخْتَصِمِنَا .

6. Bersumber dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang Utsman bin Madh'un untuk membujang. Seandainya beliau merestuinnya, niscaya kami akan melakukan pengkebirian."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: رَدَّ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبْتُلُ وَلَوْ أَدِنَ لَهُ لَأَخْتَصِمِنَا .

7. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: "Utsman bin Madh'un dilarang untuk membujang terus. Seandainya hal itu diperbolehkan atasnya, niscaya kami akan melakukan pengkebirian."

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ سَمِعَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاصٍ يَقُولُ: أَرَادَ عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ أَنْ يَتَّبَتَّلَ، فَنَهَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَسَأَمَ . وَلَوْ جَازَ لَهُ ذَلِكَ، لَأَخْتَصِمِنَا .

8. Bersumber dari Ibnu Syihab, sesungguhnya dia berkata: "Sa'id bin Al Musayyab bercerita kepadaku, bahwa dia pernah mendengar Sa'ad bin Abu Waqqash mengatakan: "Utsman bin Madh'un bermaksud akan membujang terus. Namun kemudian Rasulullah s.a.w. melarangnya. Seandainya beliau merestuinnya, niscaya kami akan melakukan pengkebirian."

بَابُ نَدْبٍ مَنْ رَأَى امْرَأَةً فُوقَعَتْ فِي نَفْسِهِ
إِلَى أَنْ يَأْتِيَ امْرَأَتَهُ أَوْ جَارِيَتَهُ فَيُؤَاقِعَهَا

2. Bab Bagi Orang Yang Melihat Seorang Wanita Lalu Dia Tergiur, Maka Dia Ditekankan Supaya Dia Segera Menemui Isterinya Lalu Menggaullinya.

عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى
امْرَأَةً فَأَتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ مَنِيئَةً لَهَا فَفَقَضَى
حَاجَتَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: إِنَّ الْمَرَأَةَ تَقْبَلُ فِي
صُورَةِ شَيْطَانٍ وَتَدْبِرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ فَإِذَا أَبْصَرَ
لِحَدِّكُمْ امْرَأَةً فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ.

9. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melihat seorang wanita. Kemudian beliau segera menemui Zainab isterinya yang saat itu sedang merawat kulitnya. Setelah memenuhi hajatnya, beliau lalu keluar menemui para sahabatnya dan bersabda: "Dari arah depan wanita itu berbentuk syetan, demikian pula dengan dari arah belakang. Maka apabila salah seorang kalian melihat seorang wanita, hendaklah segera dia menemui isterinya, karena sesungguhnya hal itu akan dapat mengembalikan kesadaran dalam dirinya lagi."

Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya nabi s.a.w. melihat seorang wanita. Selanjutnya adalah seperti hadits di atas. Cuma dalam riwayat ini hanya disebutkan: "...lalu beliau menemui isterinya yang saat itu sedang merawat kulitnya", tanpa ditambah "... dari arah depan wanita itu berbentuk syetan".

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ قَالَ جَابِرٌ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، إِذَا أَحَدُكُمْ أَحْبَبَتْهُ امْرَأَةٌ فُوقَعَتْ
فِي قَلْبِهِ، فَلْيَعِدْ إِلَى امْرَأَتِهِ فَلْيُؤَاقِعَهَا. فَإِنَّ ذَلِكَ
يُرَدُّ مَا فِي نَفْسِهِ

10. Bersumber dari Abu Zubair, dia berkata: "Jabir pernah mengatakan: "Aku pernah mendengar nabi s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu merasa kagum pada seorang wanita lalu timbul pesona dalam hatinya, maka segeralah dia menemui isterinya lalu gaulilah ia. Sesungguhnya hal itu akan dapat mengembalikan kesadaran dalam dirinya lagi."

بَابُ نِكَاحِ الْمُتَعَةِ وَبَيَانِ أَنَّهُ أُبِيحَ ثُمَّ
نُسِخَ ثُمَّ أُبِيحَ ثُمَّ نُسِخَ وَاسْتَقَرَّ تَحْرِيمُهُ إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ

3. Bab Masalah Nikah Mut'ah Dan Penjelasan Bahwa Hal Itu Pernah Diperbolehkan Lalu Dilarang, Kemudian Diperbolehkan Kemudian Dilarang Lagi, Sampai Akhirnya Ditetapkan Keharamannya Hingga Hari Kiamat Kelak.

عَنْ قَيْسٍ. قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ يَقُولُ: كُنَّا نَعْرُومُ مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْسَ لَنَا نِسَاءٌ. فَقُلْنَا: أَلَا
نَسْتَخْضِي؟ فَهَئَانَا عَنْ ذَلِكَ. ثُمَّ رَخَّصَ لَنَا أَنْ نَتَكَبَّرَ

الْمَرْأَةَ بِالثَّوْبِ إِلَىٰ أَحَلِّ ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللَّهِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
 آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (المائدة: ١٨٧)

11. Bersumber dari Qais, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abdullah mengatakan: "Kami pergi berperang bersama Rasulullah s.a.w. tanpa membawa isteri. Kami bertanya: "Bolehkah kami berbuat semau-nya untuk melampiaskan nafsu sexual kami?" Ternyata beliau melarangnya. Kemudian kami diberi kemurahan untuk menikahi wanita dengan maskawin pakaian dalam jangka waktu tertentu. Kemudian Abdullah membaca firman Allah: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."

Dengan sanad ini, Utsman bin Abu Syaibah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ،

12. Dengan isnad ini pula, Abu Bakar bin Abu Syaibah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ مُحَمَّدٍ يُحَدِّثُ
 عَنْ حَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَسَامَةَ بْنِ الْأَكْوَاعِ، قَالَ: خَرَجَ
 عَلَيْنَا مَنْادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ:
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ (المائدة: ١٨٧)

13. Bersumber dari Amer bin Dinar, dia berkata: "Aku mendengar Hasan bin Muhammad menceritakan dari Jabir bin Abdullah dan Salamah bin Al Akwa' yang mengatakan: "Juru panggil Rasulullah

s.a.w. menemui kami dan berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. sudah merestui kalian untuk mengawini secara mut'ah kepada kaum wanita."

عَنْ سَلْمَةَ بِنِ الْأَكْوَاعِ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَانَا، فَأَذِنَنَا فِي الْمَتْعَةِ

14. Bersumber dari Salmah bin Al Akwa' dan Jabir bin Abdullah; bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menemui kami dan merestui kami untuk melakukan nikah mut'ah."

عَنْ عَطَاءٍ: قَدِمَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ مُعْتَمِرًا فُجِنَاهُ فِي مَنْزِلِهِ
 فَسَأَلَهُ الْقَوْمُ عَنْ أَشْيَاءَ ثُمَّ ذَكَرُوا الْمَتْعَةَ فَقَالَ: نَعَمْ
 اسْتَمْتَعْنَا عَلَىٰ عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي
 بَكْرٍ وَعُمَرَ

15. Diceritakan oleh Atha': "Jabir bin Abdullah pulang dari ber-umrah. Aku lalu menemuinya di kediamannya. Beberapa orang menanyakan kepadanya tentang beberapa hal. Kemudian mereka juga menyebut-nyebut mengenai masalah mut'ah segala. Abdullah bin Jabir menjawab: "Memang. Pada zaman Rasulullah s.a.w. aku, Abu Bakar dan Umar pernah melakukan nikah mut'ah."

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ:
 كُنَّا نَسْتَمِيعُ بِالْقُبْضَةِ مِنَ التَّمْرِ وَالذَّقِيقِ، الْيَوْمَ،
 عَلَىٰ عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ
 حَتَّىٰ نَهَىٰ عَنْهُ عُمَرُ فِي شَأْنِ عَمْرٍو بْنِ حُرَيْثٍ

16. Diceritakan oleh Abu Zubair: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Pada zaman Rasulullah s.a.w. dan Abu Bakar, aku pernah melakukan nikah mut'ah dengan maskawin segenggam tamur dan tepung untuk jangka waktu beberapa hari, sampai akhirnya Umar melarangnya ketika hal itu dilakukan oleh Amer bin Huraits."

عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَأَتَاهُ ابْنُ فَقَالَ: ابْنُ عَبَّاسٍ وَابْنُ الزُّبَيْرِ اخْتَلَفَا فِي الْمُتْعَتَيْنِ فَقَالَ جَابِرٌ: فَعَلْنَا هُمَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَهَانَا عَنْهُمَا عَمْرُ فَاذْهَبْنَا نَعُدُّ لَهُمَا.

17. Bersumber dari Abu Nadhrah, dia berkata: "Ketika aku sedang berada di samping Jabir bin Abdullah, mendadak datang seseorang dan berkata: "Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair berselisih mengenai masalah dua macam mut'ah". Jabir lalu mengatakan: "Aku pernah melakukan keduanya bersama Rasulullah s.a.w. Kemudian setelah hal itu dilarang oleh Umar, aku tidak pernah mengulanginya lagi."

عَنْ أَيَّاسِ بْنِ سَلْمَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ أَوْطَاسٍ فِي الْمُتْعَةِ ثَلَاثًا ثُمَّ نَهَى عَنْهَا.

18. Bersumber dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya, dia berkata: "Pada tahun Authas atau tahun peristiwa penaklukan kota Makkah, Rasulullah s.a.w. memberikan kemurahan melakukan nikah mut'ah selama tiga hari. Kemudian beliau melarangnya."

عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ سَبْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: إِذْ نَالَ النَّاسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُتْعَةِ

فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ إِلَى امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ، كَانَتْهَا بَكْرَةٌ عَيْطَاءُ فَعَرَضْنَا عَلَيْهَا أَنْفُسَنَا، فَقَالَتْ: مَا تُعْطِي؟ فَقُلْتُ رِدَائِي. وَقَالَ صَاحِبِي: رِدَائِي. وَكَانَ رِدَاءُ صَاحِبِي أَجْوَدَ مِنْ رِدَائِي. وَكُنْتُ أَشْبَبُ مِنْهُ فَإِذَا أَنْظَرْتُ إِلَى رِدَائِ صَاحِبِي اعْجَبْتُهَا. وَإِذَا أَنْظَرْتُ إِلَى اعْجَبْتُهَا. ثُمَّ قَالَتْ: أَنْتَ وَرِدَاؤُكَ يَكْفِيَانِي. فَمَكَّثْتُ مَعَهَا ثَلَاثًا، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ مِنْ هَذِهِ النِّسَاءِ الَّتِي يَتَمَتَّعُ، فَلْيُخَلِّ سَبِيلَهَا.

19. Bersumber dari Rabi' bin Sabrah Al Juhani, dari ayahnya yaitu Sabrah, bahwasanya dia berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. mengizinkan kami untuk melakukan nikah mut'ah, aku dan seorang lelaki temanku segera menemui seorang wanita dari Bani Amir yang cukup menarik. Kami menawarkan diri kami kepadanya. Wanita itu bertanya kepadaku: "Apa yang akan kamu berikan?" Aku menjawab: "Kain sorban". Jawaban lelaki temanku itu juga sama. Hanya saja kain sorban milik temanku itu lebih bagus daripada kain sorban milikku. Tetapi aku lebih muda daripada dia. Apabila wanita itu memandang kain sorban, maka ia tertarik pada milik temanku itu. Tetapi apabila ia memandang orangnya, maka ia lebih tertarik kepadaku. Kemudian akhirnya ia menentukan pilihannya seraya berkata kepadaku: "Baiklah aku memilih kamu dan kain sorbanmu saja." Setelah hidup bersamanya selama tiga hari, kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mempunyai isteri dari pernikahan mut'ah, maka hendaklah dia menikmatinya."

عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَابِرَةَ ، أَنَّ أَبَاهُ عَزَّامَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَحَ مَكَّةَ ، قَالَ ، فَأَقْتَنَابَهَا حَسَّ
عَشْرَةَ (ثَلَاثِينَ بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ) فَأَذِنَ لَنَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَتْعَةِ النِّسَاءِ ، فَخَرَجْتُ
أَنَا وَرَجُلٌ مِنْ قَوْمِي وَلِيَ عَلَيْهِ فَضْلٌ فِي الْجَمَالِ
وَهُوَ قَرِيبٌ مِنَ الدَّمَامَةِ ، مَعَ وَاحِدٍ مِمَّنَّابِرٍ فَبَرَدِي خَلَقَ
وَأَمَّا بَرْدُ ابْنِ عَمِّي فَبَرْدٌ جَدِيدٌ غَضٌّ ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِأَسْفَلِ
مَكَّةَ ، أَوْ بِأَعْلَاهَا فَتَلَقْتَنَا فَتَاءٌ مِثْلُ الْبَكْرَةِ الْعَنْطِنَةِ
فَقُلْنَا : هَلْ لَكَ أَنْ يَسْتَمْتِعَ مِنْكَ أَحَدُنَا ؟ قَالَتْ : وَمَاذَا
تَبْدُلَانِ ؟ فَنَشَرَ كُلُّ وَاحِدٍ مِمَّنَّابِرٍ دَهْرَهُ ، فَجَعَلَتْ تَنْظُرُ
إِلَى الرَّجُلَيْنِ ، وَيَرَاهَا صَاحِبِي تَنْظُرُ إِلَى عِطْفِهَا فَقَالَ
إِنَّ بَرْدَ هَذَا خَلَقَ وَبَرْدِي جَدِيدٌ غَضٌّ ، فَتَقُولُ
يُرَدُّ هَذَا الْإِبَاعَسَ بِهِ ، ثَلَاثَ مَرَارٍ أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ اسْتَمْتَعْتُ
مِنْهَا ، فَأَمَّا أَخْرُجَ حَتَّى حَرَّمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ .

20. Bersumber dari Rabi' bin Sabrah; sesungguhnya ayahnya pernah ikut berperang bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. pada peristiwa penaklukan kota Makkah. Kata ayahnya Rabi': "Di kota itu kami

tinggal selama lima belas hari lima belas malam. Rasulullah s.a.w. lalu mengizinkan kami untuk melakukan nikah mut'ah. Aku dan seorang lelaki dari kaumku kemudian keluar untuk jalan-jalan. Dibandingkan dengan temanku itu, terus terang saja aku memiliki kelebihan fisik. Temanku itu memang seorang yang berpostur tubuh kurang menarik. Tetapi masing-masing kami membawa mantel (kain selimut), sekalipun mantel yang dipunyai oleh temanku itu lebih baik daripada yang kumiliki. Ketika perjalanan sampai di lembah bawah atau atas kota Makkah, kami bertemu dan berkenalan dengan seorang wanita yang cukup menarik sekali. Kami katakan padanya: "Apakah kamu mau jika salah seorang kami menikahimu secara mut'ah?" Wanita itu bertanya: "Apa imbalan yang kalian berikan?" Tanpa banyak bicara sebagai jawabannya masing-masing kami lalu menggelar kain selimut milik kami. Sesaat wanita itu memandangi kami berdua, dan temanku itu pun ikut membalas pandangannya lalu dia berkata: "Kain selimut orang ini tidak bagus, lain dengan punyaku yang bagus dan masih baru lagi." Tetapi wanita itu mengatakan: "Aku tidak mempersoalkan barang ini, aku tidak mempersoalkan barang ini." Kemudian aku nikahi ia secara mut'ah. Dan aku selalu bersamanya sampai akhirnya Rasulullah s.a.w. mengharamkannya."

حَدَّثَنِي الرَّبِيعُ بْنُ سَابِرَةَ الْجُهَنِيُّ ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ ،
أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : -
يَأْتِيهَا النَّاسُ ، إِيَّيَ قَدْ كُنْتُ أَذِنْتُ لَكُمْ فِي الْإِسْتِمْتَاعِ
مِنَ النِّسَاءِ ، وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ ذَلِكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُحِلِّ سَبِيلَهُ ، وَلَا -
تَأْخُذُوا بِمَا آتَيْتُمْ وَأَنْتُمْ شَيْئًا

21. Diceritakan oleh Rabi' bin Sabrah Al Juhani, bahwa ayahnya pernah bercerita kepadanya; bahwasanya dia pernah bersama-sama Rasulullah s.a.w. yang bersabda: "Wahai manusia, aku mewmang pernah mengizinkan kamu untuk menikah mut'ah kepada kaum wanita. Tetapi

kemudian Allah mengharamkan hal itu sampai hari kiamat. Maka barangsiapa yang masih punya isteri lewat pernikahan macam itu, maka segeralah dia rampungkan. Dan janganlah kamu mengambil sesuatu apapun yang telah kamu berikan kepada mereka.”

Dengan sanad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas, atau yang sama dengan haditsnya Numair.

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَيْنِيِّ عَنْ أَبِيهِ
عَنْ جَدِّهِ قَالَ: أَمَرَ نَارِسُورُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِالْمُتْعَةِ، عَامَ الْفَتْحِ حِينَ دَخَلْنَا مَكَّةَ. ثُمَّ لَمْ تَخْرُجْ مِنْهَا
حَتَّى نَهَانَا عَنْهَا

22. Bersumber dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah Al Juhani, dari awyahnya, dari kakeknya yang mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah menyuruh kami untuk menikah mut'ah pada peristiwa penaklukan kota Makkah, tepatnya ketika kami memasuki kota tersebut. Kemudian kami tidak keluar-keluar darinya, sampai akhirnya beliau melarangnya."

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبُدٍ قَالَ
سَمِعْتُ أَبِي. رَبِيعَ ابْنَ سَبْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ سَبْرَةَ
بْنِ مَعْبُدٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ فَتْحِ
مَكَّةَ، أَمَرَ أَصْحَابَهُ بِالْمُتْعِ مِنَ النِّسَاءِ، قَالَ نَخَرَجْتُ
أَنَا وَصَاحِبٌ لِي مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ. حَتَّى وَجَدْنَا جَارِيَةً
مِنْ بَنِي عَامِرٍ كَانَتْهَا بَكْرَةٌ عَيْطَاءٌ. فَخَطَبْنَا هَا إِلَى
نَفْسِهَا. وَعَرَضْنَا عَلَيْهَا بُرْدَيْنَا. فَجَعَلَتْ تَنْظُرُ

فَتَرَانِي أَجْمَلُ مِنْ صَاحِبِي. وَتَرَى بُرْدَ صَاحِبِي أَحْسَنَ
مِنْ بُرْدِي. فَأَمَرْتُ نَفْسَهَا سَاعَةً. ثُمَّ اخْتَارَ رَبِّي
عَلَى صَاحِبِي فَكُنَّ مَعَنَا ثَلَاثًا. ثُمَّ أَمَرَ نَارِسُورُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِفِرَاقِهِنَّ.

23. Diceritakan oleh Abdul Aziz bin Rabi' bin Sabrah bin Ma'bad, dia berkata: "Aku pernah mendengar ayahku, Rabi' bin Sabrah, menceritakan suatu hadits yang berasal dari ayahnya, yaitu Sabrah bin Ma'bad; bahwa pada tahun peristiwa penaklukan kota Makkah, nabi s.a.w. menyuruh para sahabatnya untuk menikah mut'ah dengan wanita. Kata Sabrah bin Ma'bad lebih lanjut: "Lalu bersama dengan seorang kawanku dari Bani Sulaim, aku pergi berjalan-jalan. Kami bertemu dengan seorang wanita muda dari Bani Amir yang cukup menawan. Kami perhatikan kepadanya kain selimut yang kami miliki masing-masing. Ketika memandang orangnya, ternyata ia lebih tertarik padaku yang memang lebih ganteng daripada temanku itu. Akan tetapi ketika memandang kain selimut yang kami miliki masing-masing, ternyata ia lebih tertarik pada milik temanku itu yang memang lebih bagus daripada milikku. Selanjutnya ia minta supaya diberi waktu barang sesaat untuk menentukan pilihan. Ternyata akhirnya ia lebih memilih aku daripada temanku. Setelah tinggal atau hidup bersamaku selama tiga hari, Rasulallah s.a.w. kemudian menyuruhku untuk memisahkannya."

عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ

24. Bersumber dari Rabi' bin Sabrah, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang dari nikah mut'ah."

عَنِ الرَّبِيعِ ابْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى يَوْمَ الْفَتْحِ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ

25. Bersumber dari Rabi' bin Sabrah, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pada tahun peristiwa penaklukan kota Makkah melarang dari nikah mut'ah."

عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَيْنِيِّ عَنِ أَبِيهِ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ،
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُتْعَةِ
زَمَانَ الْفَتْحِ مُتْعَةَ النِّسَاءِ وَأَنَّ أَبَاهُ كَانَ تَمْتَعُ بِرُؤْدَيْنِ
أَحْمَرَيْنِ .

26. Bersumber dari Rabi' bin Sabrah Al Juhani, dari ayahnya yang memberitahukan kepadanya; bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. pada zaman peristiwa penaklukan kota Makkah melarang dari menikahi wanita secara mut'ah. Akan tetapi ayahnya sendiri pernah melakukan pernikahan seperti itu dengan imbalan maskawin dua lembar kain selimut berwarna merah."

أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ قَامَ
بِعَمَّةٍ فَقَالَ: يَا نَسَاءُ، أَعْمَى اللَّهُ قُلُوبَهُمْ، كَمَا أَعْمَى
أَبْصَارَهُمْ، يُفْتُونَ بِالْمُتْعَةِ يَعْرِضُ بَرَجُلٍ، فَنَادَاهُ
فَقَالَ: إِنَّكَ لِحَلْفٌ جَافٍ، فَلَعَمْرِي! لَقَدْ كَانَتْ الْمُتْعَةُ
تُفْعَلُ عَلَى عَهْدِ إِمَامِ الْمُتَّقِينَ (يُرِيدُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فَقَالَ لَهُ الزُّبَيْرُ: فَحَرِّبْ بِنَفْسِكَ .
فَوَاللَّهِ! لَئِنْ فَعَلْتَهَا لَأَرْجُمَنَّكَ بِأَحْجَارِكَ .

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: فَأَخْبَرَنِي خَالِدُ بْنُ الْمُهَاجِرِ بْنِ سَيْفِ
اللَّهِ أَنَّهُ بَيْنَ هُوَ جَالِسٌ عِنْدَ رَجُلٍ جَاءَهُ رَجُلٌ فَاسْتَفْتَاهُ

فِي الْمُتْعَةِ فَأَمَرَهُ بِهَا فَقَالَ لَهُ ابْنُ أَبِي عَمْرَةَ الْأَنْصَارِيُّ
مَهْلًا! قَالَ: مَا هِيَ؟ وَاللَّهِ لَقَدْ فَعَلْتُ فِي عَهْدِ إِمَامِ
الْمُتَّقِينَ .

قَالَ ابْنُ أَبِي عَمْرَةَ: إِنَّهَا كَانَتْ رُخْصَةً فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ
لَمَنْ اضْطُرَّ إِلَيْهَا كَالْمُتْعَةِ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَيْزُرِيِّمْ أَحْكَمُ
اللَّهِ الدِّينَ وَنَهَى عَنْهَا .

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: وَأَخْبَرَنِي رَبِيعُ بْنُ سَبْرَةَ الْجُهَيْنِيُّ:
أَنَّ أَبَاهُ قَالَ: قَدْ كُنْتُ اسْتَمْتَعْتُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ بَرْدَانَ أَحْمَرَيْنِ
ثُمَّ نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُتْعَةِ .

27. Diceritakan oleh Urwah bin Zubair; sesungguhnya Abdullah bin Zubair pernah berpidato di kota Makkah: "Semoga Allah membutakan hati dan mata orang-orang yang berani memberikan fatwa dibolehkannya nikah mut'ah". Seorang laki-laki serta merta maju dan berseru kepadanya: "Sesungguhnya kamu itu orang yang sangat picik. Demi umurku, pada zaman Rasulullah s.a.w. nikah macam itu sudah diberlakukan". Abdullah bin Zubair lalu berkata kepada laki-laki yang mengumpatnya itu: "Celaka kamu! Demi Allah, kalau sampai kamu berani melakukannya, maka aku tidak akan segan-segan melemparimu dengan batu."

Seperti yang disitir oleh Ibnu Syihab, Khalid bin Al Muhajir bin Saifullah punya pengalaman tersendiri mengenai hal itu. Kata Khalid: "Ketika aku tengah berada di sisi salah seorang temanku, tiba-tiba muncul seorang lelaki yang meminta fatwa kepadanya mengenai masalah mut'ah. Temanku itu memperbolehkannya. Namun Ibnu Abu Amrah yang kebetulan berada di antara kami cepat menyela: "Sebentar. Jangan buru-buru terlebih dahulu." Temanku tadi bengong dan bertanya: "Ke-

napa? Demi Allah, bukankah ini pernah dipraktikkan?" Ibnu Abu Amrah berkata: "Betul. Pada permulaan Islam, hal ini memang merupakan kemurahan yang diberikan kepada orang yang memang sudah terpaksa. Masalah ini tidak ubahnya seperti diperbolehkannya memakan bangkai, darah, dan daging babi bagi orang yang memang sudah sangat terpaksa. Kemudian setelah Allah menegakkan peraturan agama, hal itu lalu dilarang-Nya."

Rabi' bin Sabrah Al Juhani mengatakan, bahwa ayahnya mengatakan: "Pada zaman Rasulullah s.a.w. aku memang pernah melakukan kawin mut'ah dengan seorang wanita dari Bani Amir, dengan imbalan maskawin berupa dua lembar kain selimut berwarna merah. Kemudian Rasulullah s.a.w. melarangnya."

عَنْ رَبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُتْعَةِ. وَقَالَ: إِلَّا إِنَّمَا حَرَامٌ مِنْ يَوْمِكُمْ هَذَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ كَانَ أُعْطِيَ شَيْئًا فَلَا يَأْخُذْهُ.

28. Diceritakan oleh Rabi' bin Sabrah dari ayahnya; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang dari nikah mut'ah. Beliau bersabda: "Ketahuilah, bahwa sejak hari ini nikah mut'ah itu hukumnya haram sampai kiamat nanti. Jadi barangsiapa yang pernah memberikan sesuatu, maka janganlah dia ambil kembali."

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُتْعَةِ لِلنِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ أَكْلِ لَحْمِ الْإِنْسِيَّةِ.

29. Bersumber dari Ali bin Abu Thalib; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang dari menikahi wanita secara mut'ah dan dari memakan daging keledai piaraan pada hari khaibar."

Dengan sanad ini, Malik meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Ali bin Abu Thalib yang senada dengan haditsnya Yahya bin Yahya.

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ أَكْلِ لَحْمِ الْإِنْسِيَّةِ.

30. Bersumber dari Ali; sesungguhnya nabi s.a.w. melarang dari nikah mut'ah dan juga dari makan daging keledai piaraan pada hari khaibar."

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يُلَيِّنُ فِي مُتْعَةِ النِّسَاءِ فَقَالَ: مَهْلًا يَا ابْنَ عَبَّاسِ! فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهَا يَوْمَ خَيْبَرَ، وَعَنْ لَحْمِ الْخَمْرِ الْإِنْسِيَّةِ.

31. Bersumber dari Ali; sesungguhnya dia mendengar Ibnu Abbas berlaku lunak mengenai masalah nikah mut'ah. Dia lalu berkata: "Sebentar, wahai Ibnu Abbas. Sesungguhnya pada hari khaibar, Rasulullah s.a.w. telah melarang nikah mut'ah dan memakan daging keledai piaraan."

عَنِ الْحَسَنِ وَعَبْدِ اللَّهِ ابْنَيْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ أَبِيهِمَا، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ. وَعَنْ أَكْلِ لَحْمِ الْإِنْسِيَّةِ.

32. Bersumber dari Hasan dan Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abu Thalib, dari ayahnya; sesungguhnya dia pernah mendengar Ali bin Abu Thalib berkata kepada Ibnu Abbas: "Pada hari khaibar, Rasulullah

s.a.w. telah melarang dari menikahi wainta secara mut'ah dan juga dari memakan daging keledai piaraan."

بَابُ تَحْرِيمِ الْجُمُعِ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا فِي النِّكَاحِ

4. Bab Haram Hukumnya Menghimpun Antara Seorang Wanita Dengan Bibi Atau Tantenya Dalam Perkawinan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا وَلَا بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا.

33. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita dengan bibinya atau dengan tantenya tidak boleh dihimpun menjadi satu."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَى عَنْ أَرْبَعِ نِسْوَةٍ أَوْ يَجْمَعُ بَيْنَهُنَّ الْمَرْأَةَ وَعَمَّتِهَا وَالْمَرْأَةَ وَخَالَتِهَا.

34. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang empat orang wanita untuk dihimpun; yakni seorang wanita dan bibinya, dan seorang wanita dan tantenya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَنْكَحُ الْعَمَّةُ عَلَى بِنْتِ الْأَخِ وَلَا ابْنَةُ الْأَخْتِ عَلَى الْخَالَاتِ.

35. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: 'Seorang bibi tidak boleh dinikahi beserta keponakannya (puteri saudara kandung laki-lakinya), dan juga seorang keponakan (puteri saudara kandung wanita) tidak boleh dinikahi beserta tantenya."

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَخْبَرَنِي قَيْصَةُ بِنْتُ ذُوَيْبِ الْكَلْبِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَجْمَعَ الرَّجُلُ بَيْنَ امْرَأَةٍ وَعَمَّتِهَا وَبَيْنَ امْرَأَةٍ وَخَالَتِهَا.

36. Bersumber dari Ibnu Syihab yang mendapatkan cerita dari Qabishah bin Dzuwaib Al Ka'bi; sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. melarang seorang laki-laki menghimpun seorang wanita dan bibinya, serta seorang wanita dan tantenya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَلَا عَلَى خَالَتِهَا.

37. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita itu tidak boleh dinikahi beserta bibinya dan juga beserta tantenya sekaligus."

Diceritakan oleh Abu Salamah; sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda seperti hadits di atas."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ وَلَا يَسُومُ عَلَى سُومِ أَخِيهِ وَلَا تَنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَلَا عَلَى خَالَتِهَا. وَلَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَكْتَفِي صَحْفَتَهَا وَلِتَنْكَحَ

فَانْتَمَا لَهَا مَا كَتَبَ اللهُ لَهَا .

38. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Seseorang tidak boleh melamar atas lamaran saudaranya dan tidak boleh menawar atas tawaran saudaranya. Seorang wanita tidak boleh dinikahi beserta bibinya dan juga beserta tantenya sekalian. Dan seorang wanita tidak boleh membujuk saudara perempuannya supaya dia meminta cerai kepada suaminya supaya ia bisa menggantikan kedudukannya. Sesungguhnya apa yang telah ditentukan oleh Allah adalah menjadi miliknya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا أَوْ أَنْ تَسْأَلَ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتُكْتَفَى مَا فِي صَحْفَتِهَا فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ رَازِقُهَا .

39. Bersumber dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang seorang wanita dinikahi beserta bibi atau beserta tantenya sekalian, atau seorang wanita tidak boleh meminta agar saudara perempuannya diceraikan lalu kedudukannya digantikan olehnya, karena sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agunglah yang memberinya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا وَبَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا .

40. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang seorang wanita dan bibinya dihimpun jadi satu, atau seorang wanita dan tantenya."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Hatim meriwayatkan hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ تَحْرِيمِ نِكَاحِ الْمُحْرِمِ وَكَرَاهَةِ خُطْبَةِ

5. Bab Haram Hukumnya Seorang Yang Sedang Ihram Menikah, Dan Makruh Hukumnya Dia Melamar.

عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهَبٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ أَرَادَ أَنْ يُزَوِّجَ طَلْحَةَ بِنْتَ عُمَرَ، بِنْتِ شَيْبَةَ بِنْتِ جُبَيْرٍ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِي بَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَخْضُرُ ذَلِكَ وَهُوَ أَمِيرُ الْحَجِّ، فَقَالَ أَبُو بَانَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَنْكَحُ الْمُحْرِمُ وَلَا يَنْكُحُ وَلَا يَخْطُبُ

41. Bersumber dari Nubaih bin Wahab; sesungguhnya Umar bin Ubaidillah bermaksud hendak menikahkan Thalhan bin Umar dengan puterinya Syaibah bin Jubair. Umair bin Ubaidillah lalu berkirim surat kepada Aban bin Utsman yang tengah menjadi amirul haj untuk menghadiri pernikahan itu. Oleh Aban permintaan tersebut dibalas dengan mengatakan: "Aku mendengar Utsman bin Affan pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seseorang yang tengah ihram itu tidak boleh menikah, tidak boleh dinikahi dan juga tidak boleh melamar."

عَنْ نَافِعِ حَدَّثَنِي نُبَيْهِ بْنُ وَهَبٍ. قَالَ: بَعَثَنِي عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْمَرٍ، وَكَانَ يَخْطُبُ بِنْتِ شَيْبَةَ بِنْتِ عُثْمَانَ عَلَى ابْنِهِ، فَأَرْسَلَنِي إِلَى أَبِي بَانَ بْنِ عُثْمَانَ وَهُوَ تَنِي الْمَوْسِمِ فَقَالَ: أَلَا أَرَاهُ أَعْرَابِيًّا أَنَّ الْمُحْرِمَ لَا يَنْكُحُ وَلَا يَنْكُحُ

أَخْبَرَنَا يَزِيدُ لِكَ عُثْمَانَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

42. Bersumber dari Nafi' yang mendapat cerita dari Nubaih bin Wahab, dia berkata: "Aku pernah diutus oleh Umar bin Ubaidillah bin Ma'mar menemui Aban bin Utsman yang tengah menjalankan ihram di musim haji, pada saat itu Umar telah melamar puterinya Syaibah bin Utsman buat anaknya. Akan tetapi Aban hanya berpesan: "Sesungguhnya orang yang sedang berihram itu tidak boleh menikah dan juga tidak boleh dinikahkan. Demikian itulah yang pernah diberitahukan oleh Utsman kepadaku dan berasal dari Rasulullah s.a.w."

عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ عَنِ عُثْمَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلَا يَنْكَحُ وَلَا يَخْتَبُ

43. Bersumber dari Aban bin Utsman, dari Utsman bin Affan; bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang yang sedang berihram itu tidak boleh menikah, tidak boleh dinikahkan dan juga tidak boleh melamar."

عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ عَنِ عُثْمَانَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُحْرِمُ لَا يَنْكِحُ وَلَا يَخْتَبُ.

44. Bersumber dari Aban bin Utsman, nabi s.a.w. pernah bersabda: "Orang yang sedang berihram itu tidak boleh menikah dan juga tidak boleh pula melamar."

عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهَبٍ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْمَرٍ أَرَادَ أَنْ يَنْكِحَ ابْنَةَ طَلْحَةَ بِنْتِ شَيْبَةَ بْنِ جُبَيْرٍ. فِي الْحَجِّ وَأَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَوْمَئِذٍ أَمِيرُ الْحَجِّ. فَأَرْسَلَ إِلَى

أَبَانَ: إِنِّي قَدْ أَرَدْتُ أَنْ أُنكِحَ طَلْحَةَ بِنَ عُمَرَ فَأَجِبْتُ أَنْ تَحْضُرَ ذَلِكَ فَقَالَ لَهُ أَبَانَ: أَلَا أَرَاكَ عِرَافِيًا جَافِيًا. إِنِّي سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ.

45. Bersumber dari Nubaih bin Wahab; sesungguhnya Umar bin Ubaidillah bin Ma'mar bermaksud akan menikahkan puteranya yaitu Thalhaf dengan puterinya Syaibah bin Jubair pada waktu dia sedang haji, dan saat itu Aban bin Utsman bertindak selaku amirul haj. Umar bin Ubaidillah berkirim surat kepada Aban yang isinya: "Sesungguhnya aku bermaksud akan menikahkan Thalhaf bin Umar. Aku merasa senang sendainya kamu bisa menghadirinya." Oleh Aban surat itu dibalasnya: "Maaf, sesungguhnya aku pernah mendengar Utsman bin Affan mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang yang sedang berihram itu tidak boleh menikah."

عَنْ أَبِي شُعْبَةَ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ وَرَادَ ابْنَ عُمَرَ. فَخَدَّتْ بِهِ الزُّهْرِيَّ فَقَالَ: أَخْبَرَنِي يَزِيدُ ابْنُ الْأَصَمِّ، أَنَّهُ نَكَحَهَا وَهُوَ حَالِلٌ.

46. Bersumber dari Abu Sya'tsa', sesungguhnya Ibnu Abbas pernah memberitahukan padanya; bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. ketika menikahi Maimunah beliau dalam keadaan ihram."

Tetapi menurut Yazid bin Al Asham; bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. menikahi Maimunah tidak sedang dalam keadaan ihram.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

47. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya dia berkata: "Bahwa Rasulullah s.a.w. menikahi Maimunah ketika beliau tengah berihram."

عَنْ يَزِيدِ بْنِ الْأَسَمِّ حَدَّثَنِي مَيْمُونَةُ بَدَتْ الْحَارِثَ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ
حَلَالٌ.

48. Bersumber dari Yazid bin Al Asham yang mendapat cerita dari Maimunah binti Al Harits; bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. menikahnya ketika beliau tidak sedang dalam keadaan ihram.

بَابُ تَحْرِيمِ الْخُطْبَةِ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ
حَتَّى يَأْذَنَ أَوْ يَتْرَكَ

6. Bab Haram Hukumnya Melamar Wanita Yang Sudah Dilamar Oleh Saudaranya Sebelum Dia Memberikan Izin Atau Telah Membiarkannya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
لَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَلَا يَخْطُبُ بَعْضُكُمْ
عَلَى خُطْبَةِ بَعْضٍ.

49. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Janganlah sebagian kamu menjual atas jualan sebagian yang lain. Dan janganlah sebagian kamu melamar atas lamaran sebagian yang lain."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

لَا يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبُ عَلَى
خُطْبَةِ أَخِيهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ.

50. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Seseorang tidak boleh menjual atas jualan saudaranya, dan seseorang juga tidak boleh melamar atas lamaran saudaranya, kecuali jika dia mengizinkannya."

Dengan sanad ini, Abu Bakar bin Syaibah meriwayatkan hadits yang bersumber dari Ubaidillah yang juga sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى
أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ أَوْ يَتَنَاجَسُوا أَوْ يَخْطُبُ الرَّجُلُ
عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ أَوْ يَبِيعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَلَا تَسْأَلِ
الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِتَكْتَفِي مَا فِي إِنْثَاهَا أَوْ مَا فِي
صَعْفَتِهَا.

51. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya nabi s.a.w. melarang orang kota menjual kepada orang dusun, atau mereka mengecoh, atau seseorang melamar (wanita) yang masih dalam status lamaran saudaranya, atau menjual atas jualan saudaranya. Dan seorang wanita tidak boleh berupaya supaya bagaimana saudara perempuannya diceraikan suaminya lalu dia akan menggantikan kedudukannya."

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا
هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا تَنَاجَسُوا. وَلَا يَبِيعُ الْمَرْءُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ. وَلَا يَبِيعُ
حَاضِرٌ لِبَادٍ. وَلَا يَخْطُبُ الْمَرْءُ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ. وَلَا

تَسْأَلُ الْمَرْأَةَ طَلَاقَ الْأَخْرَافِ لِيَكْتَفِي مَا فِي إِنْهَا

52. Bersumber dari Ibnu Syihab mendapat cerita dari Sa'id bin Al Musayyab; bahwa sesungguhnya Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu mengecoh orang lain. Janganlah seseorang menjual atas jualan saudaranya. Janganlah orang kota menjual kepada orang dusun. Janganlah seseorang melamar (wanita) yang masih dalam status lamaran saudaranya. Dan janganlah seorang wanita meminta supaya saudara perempuannya diceraikan supaya ia bisa menggantikan kedudukannya."

أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ
مِثْلَهُ

53. Dengan sanad ini, Abu Bakar bin Syaibah meriwayatkan sebuah hadits yang berasal dari Az Zuhri yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَسْمُ الْمُسْلِمُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَتِهِ.

54. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seorang muslim tidak boleh menawar sesuatu yang sudah ditawarkan oleh saudaranya, dan dia juga tidak boleh melamar wanita yang masih dalam status lamaran saudaranya."

أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَّا أَنَّهُمْ قَالُوا: عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ، وَحِطْبَةِ أَخِيهِ

55. Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Ibrahim yang juga bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. juga senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَمَامَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ عَمَّا الْمُنْبَرِ يَقُولُ: إِنْ رَسُوكَ اللَّهُ مَبَايَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلْمُؤْمِنُ مِنْ أَخِيهِ الْمُؤْمِنِ، فَلَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ.

56. Bersumber dari Abdurrahman bin Syumasah; sesungguhnya dia pernah mendengar Uqbah bin Amir berbicara di atas mimbar: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang mukmin itu saudaranya orang mukmin lainnya. Maka tidak halal bagi seorang mukmin menjual atas jualan saudaranya sendiri, dan melamar atas wanita yang masih dalam status lamarannya sebelum dia meninggalkannya."

بَابُ تَحْرِيمِ نِكَاحِ الشِّغَارِ وَبَطْلَانِهِ

7. Bab Haram Dan Batal Hukumnya Nikah Syighar

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ

57. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang dari nikah syighar (kawin mengawinkan kepada wanita tanpa maskawin)."

زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْتَنَى عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِمِثْلِهِ.

58. Zuhair bin Hareb dan Muhammad bin Al Mutsanna meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. yang juga senada dengan hadits di atas.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَى عَنِ الشِّغَارِ .

59. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melarang dari nikah syihar.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا
شِغَارَ فِي الْإِسْلَامِ .

60. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Tak ada nikah syihar sama sekali di dalam Islam."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنِ الشِّغَارِ .

زَادَ ابْنُ نُمَيْرٍ؛ وَالشِّغَارُ أَنْ يَقُولَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ:
رَوْجَتِي أَبْنَتُكَ وَأَزْوَاجُكَ أَبْنَتِي أَوْ رَوْجَتِي أَخْتُكَ
وَأَزْوَاجُكَ أَخْتِي .

61. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang dari nikah syihar."

Ibnu Numair menambahkan: "Nikah syihar contohnya seperti; seorang lelaki berkata kepada lelaki lain: "Nikahkan puteramu dengan aku, nanti aku akan menikahkan puteriku denganmu". Atau: "Nikahkan saudara perempuanmu denganku, nanti aku akan menikahkan saudara perempuanku denganmu."

Dengan sanad ini, Abu Kuraib meriwayatkan hadits yang sama

dengan hadits di atas. Hanya saja dia tidak menyinggung-nyinggung tambahan dari Ibnu Numair tersebut.

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ
نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشِّغَارِ .

62. Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir bin Abdullah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. melarang dari nikah syihar."

بَابُ الْوَفَاءِ بِالشَّرْوَطِ فِي النِّكَاحِ

8. Bab Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Pernikahan

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَحَقَّ الشَّرْوَطِ أَنْ يُوقَى بِهِ مَا اسْتَحَلَلْتُمْ
بِهِ الْفُرُوجَ .

63. Bersumber dari Uqbah bin Amir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya di antara syarat-syarat yang paling berhak untuk dipenuhi ialah, sesuatu yang karenanya kamu memperoleh halal kehormatannya."

بَابُ اسْتِئْذَانِ الثَّيِّبِ فِي النِّكَاحِ بِالنُّطْقِ وَالْبِكْرِ بِالسَّكْوَتِ

9. Bab Persetujuan Wanita Janda Dalam Pernikahan Ialah Dengan Ucapan, Dan Wanita Gadis Ialah Dengan Hanya Diam Saja.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: لَا تَنْكَحُ الْإِيْمَ حَتَّى تَسْتَأْمَرَ وَلَا تَنْكَحُ الْبِكْرَ حَتَّى تَسْتَأْذِنَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَكَيْفَ، إِذْنُهَا. قَالَ: إِنْ تَسَكَّتْ.

64. Diceritakan oleh Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita janda tidak boleh dinikahkan sebelum ia dimintai pertimbangan, dan seorang wanita gadis tidak boleh dinikahkan sebelum ia diminta persetujuan." Para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah, bagaimana untuk mengetahui persetujuannya?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Yakni apabila ia diam saja."

Hadits yang diceritakan oleh Zuhair bin Hareb yang bersumber dari Yahya bin Abu Katsir, senada dengan haditsnya Hisyam baik dari segi makna dan isnadnya.

أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ يَقُولُ قَالَ ذَكَوَانُ مَوْلَى عَائِشَةَ. سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَارِيَةِ يُنْكَحُهَا أَهْلُهَا. أَسْتَأْمَرُ أَمْ لَا؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، تَسْتَأْمَرُ. فَقَالَتْ: عَائِشَةُ، فَقُلْتُ لَهُ: فَإِنَّهَا تَسْتَجِيبِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَذَلِكَ إِذْنُهَا إِذَا هِيَ سَكَتَتْ.

65. Diceritakan oleh Ibnu Juraij, berkata: "Aku mendengar Ibnu Abu Mulaikah pernah mengatakan: "Dzakwan budaknya Aisyah mengatakan: "Aku mendengar Aisyah r.a. pernah mengatakan: "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah s.a.w. tentang seorang perempuan

yang dinikahkan oleh keluarganya; apakah ia perlu dimintai pertimbangan ataukah tidak? Beliau menjawab: "Ya, perlu". Aku katakan kepada beliau, bahwa perempuan itu merasa malu. Rasulullah s.a.w. bersabda: 'Kalau begitu tanda setujunya ialah apabila ia diam saja.'

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْإِيْمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا وَالْبِكْرُ تَسْتَأْذِنُ فِي نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صَمَاتُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

66. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Wanita janda itu lebih berhak atas dirinya ketimbang walinya. Dan wanita gadis atau perawan itu harus dimintai izin terlebih dahulu mengenai dirinya. Sedangkan izinnya ialah diamnya."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الثَّيْبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا وَالْبِكْرُ تَسْتَأْمَرُ وَإِذْنُهَا سَكْوَتُهَا.

67. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Wanita janda itu lebih berhak terhadap dirinya daripada walinya. Dan wanita gadis atau perawan perlu dimintai izinnya terlebih dahulu. Sedangkan izinnya ialah kalau ia diam saja."

ابْنُ أَبِي عُمَرَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ الثَّيْبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا وَالْبِكْرُ يَسْتَأْذِنُهَا أَبُو هَا فِي نَفْسِهَا. وَإِذْنُهَا صَمَاتُهَا. وَرُبَّمَا قَالَ: وَمَمَّتْهَا إِقْرَارُهَا

68. Dengan sanad ini, Ibnu Umar meriwayatkan sebuah hadits yang senada; yakni Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wanita janda itu lebih berhak terhadap dirinya daripada walinya. Dan wanita gadis atau perawan oleh ayahnya perlu untuk dimintai izinnya terlebih dahulu. Sedangkan tanda izinnya ialah kalau ia diam saja." Atau "Sikap diamnya ialah tanda ikrarnya."

بَابُ تَزْوِيجِ الْآبِ الْبِكْرِ الصَّغِيرَةِ

10. Bab Seorang Ayah Menikahkan Anak Gadisnya Yang Masih Kecil

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسِتِّ سِنِينَ وَبَنِي بِي وَأَنَا بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ. قَالَتْ: فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَوَعِدْتُ شَهْرًا فَوَفِي شِعْرِي جَمِيمَةً فَاتَيْتَنِي أُمُّ رُمَانَ وَأَنَا عَلَى أَرْجُوْحَةٍ وَمَعِيَ صَوَاجِحِي فَصَرَخْتُ بِي فَاتَيْتَهَا وَمَا أَدْرِي مَا تَرِيدُ بِي فَأَخَذَتْ بِيَدِي فَأَوْفَقْتَنِي عَلَى الْبَابِ فَقُلْتُ: هَهُ هَهُ. حَتَّى ذَهَبَ نَفْسِي فَأَدْخَلْتَنِي بَيْتًا فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقُلْنَ: عَلَى الْخَيْرِ وَالْبِرْكَهْ وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ فَأَسْلَمْتَنِي إِلَيْهِنَّ فَغَسَلْنَ رَأْسِي وَأَصْلَحْتَنِي فَلَمْ يَرَعْنِي إِلَّا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحَى فَأَسْلَمْتَنِي إِلَيْهِ.

69. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. menikahi ku pada saat aku berusia enam tahun. Dan beliau memboyong aku ke rumahnya pada saat aku berusia sembilan tahun."

Lebih lanjut Aisyah bercerita: "Sesampainya di Madinah, aku ter-serang oleh penyakit demam yang membuat rambutku banyak yang rontok. Kemudian Ummu Rauman ibu kandungku menemuiku yang pada saat aku sedang bermain-main dengan beberapa orang kawan sebaya-ku. Ibuku memanggilku, dan aku penuh panggilannya, meskipun aku tidak mengerti punya maksud apa beliau terhadap diriku. Tanganku lalu digandengnya. Aku merasa keqi dan gemetar sekali ketika sudah berada di dekat pintu. Namun ibuku langsung membawaku masuk ke sebuah rumah yang masih asing bagiku. Begitu masuk, aku lihat beberapa orang wanita Anshar sudah berada di dalamnya. Dengan sikap penuh ramah dan hormat, mereka menyambut kedatanganku. Dan ibuku lah yang kemudian membalas sikap mereka itu dengan mengucapkan salam kepada mereka. Mereka lalu memandikan aku dan mendandani aku secantik mungkin. Aku semakin merasa kaget ketika harus dipertemukan dengan Rasulullah s.a.w. Ibukulah yang memberikan hormat salam kepada beliau."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ وَبَنِي بِي وَأَنَا بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ.

70. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. menikahi aku sewaktu aku masih berusia enam tahun. Lalu beliau memboyongku ketika aku sudah berusia sembilan tahun."

عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سَبْعِ سِنِينَ وَرَفَّتْ إِلَيْهِ وَهِيَ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ وَلَعِبَهَا مَعَهَا وَمَاتَ عَنْهَا وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانِ عَشْرَةَ.

71. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya nabi s.a.w. menikahinya sewaktu ia berumur tujuh tahun. Dan ia diboyong ke rumah beliau sewaktu ia berumur sembilan tahun dan terkadang masih mengeluarkan ingus. Sedangkan beliau wafat meninggalkannya ketika ia berumur delapan belas tahun."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ بِنْتُ سِتِّ وَبَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعٍ وَمَاتَ عَنْهَا وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانَ عَشْرَةَ.

72. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. menikahinya ketika ia berusia enam tahun. Beliau memboyongnya ketika ia berusia sembilan tahun. Dan beliau wafat meninggalkannya ketika ia berusia delapan belas tahun."

بَابُ اسْتِحْبَابِ التَّزْوِجِ وَالتَّزْوِجِ فِي شَوَالٍ وَاسْتِحْبَابِ الدَّخُولِ فِيهِ

11. Bab Anjuran Menikah Dan Menikahkan Pada Bulan Syawwal. Begitu Pula Dengan Menggauli Isteri

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَالٍ وَبَنَى بِي فِي شَوَالٍ فَأَيُّ نِسَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي؟ قَالَ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَحِبُّ أَنْ تَدْخُلَ نِسَاءَهَا فِي شَوَالٍ.

73. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. menikahi aku pada bulan syawwal, dan memboyongku juga pada bulan syawwal. Tidak ada di antara isteri-isteri Rasulallah s.a.w. yang lebih beruntung daripada aku."

بَابُ نَدْبِ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِ الْمَرْأَةِ وَكَفْيِهَا مِنَ يُرِيدُ تَزْوِجَهَا

12. Bab Sunnah Hukumnya Melihat Bagian Wajah Dan Kedua Telapak Tangan Seorang Wanita Yang Hendak Dinikahinya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَاهُ رَجُلٌ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْظَرْتَ إِلَيْهَا؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَادْهَبْ فَانظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا.

74. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Pada saat aku sedang berada di samping nabi s.a.w. mendadak muncul seorang lelaki menuju kepada beliau lalu memberitahukan kepada beliau bahwa dia akan menikahi seorang wanita dari kaum Anshar. Rasulallah s.a.w. bertanya kepadanya: "Kamu sudah memperhatikan calon isterimu itu?" Lelaki tadi menjawab: "Belum". Rasulallah bersabda: "Pergilah kamu dan perhatikanlah ia, karena sesungguhnya pada mata orang-orang Anshar itu ada sesuatu."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ

بَابُ الصَّدَاقِ وَجَوَازِ كَوْنِهِ تَعْلِيمٌ قُرْآنِيٌّ وَ
خَاتَمٌ حَدِيدٌ وَغَيْرُ ذَلِكَ مِنْ قَلِيلٍ وَكَثِيرَةٌ
وَاسْتِحْبَابُ كَوْنِهِ خَمْسِمِائَةَ دِرْهَمٍ لِمَنْ لَا يَجُفُّ

بِهِ

13. Bab Masalah Maskawin Yang Boleh Berupa Mengajar-
kan Al Qur'an, Cincin Dari Besi Dan Sebagainya. Bagi
Orang Yang Merasa Tidak Keberatan, Idealnya Maska-
win Itu Senilai Lima Ratus Dirham.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: جَاءَتْ أَمْرَأَةٌ إِلَى
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
جِئْتُ أَهَبُ لَكَ نَفْسِي فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَعَدَ النَّظَرَ فِيهَا وَصَوَّبَهُ ثُمَّ طَأَطَأَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ فَلَمَّا رَأَتْ
الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا. جَلَسَتْ فَقَامَ رَجُلٌ
مِنَ اصْحَابِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ
بِهَا حَاجَةٌ فَرُوجِئِهَا فَقَالَ: فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟
فَقَالَ: لَا. وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: إِذْهَبِي إِلَى
أَهْلِكَ فَانظُرِي هَلْ تَجِدِي شَيْئًا؟ فَذَهَبَتْ ثُمَّ رَجَعَتْ فَقَالَ
لَا. وَاللَّهِ! مَا وَجَدْتُ شَيْئًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا؟
فَإِنْ فِي عُيُونِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا. قَالَ: قَدْ نَظَرْتُ إِلَيْهَا.
قَالَ: عَلَى كَمْ تَزَوَّجْتَهَا؟ قَالَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ فَقَالَ
لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ؟ كَأَنَّمَا
تَخْتُونُ الْفِضَّةَ مِنْ عَرْضِ هَذَا الْجَبَلِ مَا عِنْدَ تَامَا
نَعُطِيكَ وَلَكِنْ عَسَى أَنْ نَبْعَثَكَ فِي بَعْثٍ تَصِيبُ
مِنَهُ. قَالَ: فَبَعَثَ بَعْثًا إِلَى بَنِي عُبَيْسٍ بَعَثَ ذَلِكَ
الرَّجُلَ فِيهِمْ.

75. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya aku bermaksud akan menikahi seorang wanita dari kaum Anshar." Nabi s.a.w. bertanya kepadanya: "Apakah kamu sudah memperhatikan calon isterimu itu?" Sesungguhnya pada mata orang-orang Anshar itu ada sesuatu." Laki-laki tadi berkata: "Aku pun segera menuruti saran Rasulullah tadi." Kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya: "Berapa banyak maskawin yang kamu serahkan untuk menikahnya?" Laki-laki tadi menjawab: "Empat uqiyah". Nabi s.a.w. bertanya: "Empat uqiyah? Banyak sekali itu. Baiklah, biar nanti akan aku selesaikan". Dan nabi s.a.w. memang akhirnya menyelesaikan masalah itu.

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْظِرْ لَوْ خَاتِمٌ مِنْ حَدِيدٍ فَذَهَبَ
 ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: لَا. وَاللَّهِ! يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا خَاتِمٌ
 مِنْ حَدِيدٍ. وَلَكِنْ هَذَا إِذَا رَأَى (قَالَ سَمَلٌ مَالَهُ رِدَاءٌ)
 فَلَهَا نِصْفُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ؟ إِنْ لَبِستَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ
 وَإِنْ لَبِستَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ فَجَلَسَ الرَّجُلُ
 حَتَّى إِذَا طَالَ مَجْلِسُهُ قَامَ فَرَأَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَلِّيًّا فَأَمْرَبِهِ فَدَعَى فَلَمَّا جَاءَ قَالَ:
 مَا ذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: مَعِيَ سُورَةٌ كَذَاوُ
 سُورَةِ كَذَا (عَدَدُهَا) فَقَالَ: تَقْرُؤُهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ
 قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: أَذْهَبَ فَقَدْ مَلَكَتْهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ
 الْقُرْآنِ.

76. Bersumber dai Sahel bin Sa'ad As Sa'idi, dia berkata: "Seorang perempuan suatu hari datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulullah, aku datang untuk menyerahkan diriku kepada Anda". Sejenak Rasulullah s.a.w. memperhatikan perempuan itu dengan teliti. Kemudian beliau mengangguk-anggukkan kepalanya. Lama sekali Rasulullah s.a.w. tidak memutuskan apa-apa terhadapnya, perempuan itu lalu duduk. Sesaat kemudian datang salah seorang sahabat beliau dan berkata: "Ya Rasulullah, seandainya Anda tidak berkenan padanya, kawinkan saja aku padanya." Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu punya sesuatu?" Sahabat itu menjawab: "Tidak, ya Rasulullah". Beliau bersabda: "Kalau begitu pulanglah kamu kepada keluargamu. Lihat, apakah kamu nanti akan bisa menemukan sesuatu." Maka pu-

langlah sahabat itu, kemudian kembali lagi dan berkata: "Tidak. Aku tidak menemukan apa-apa." Rasulullah s.a.w. masih mendesaknya: "Kamu pulanglah lagi kepada keluargamu. Carilah sesuatu walaupun itu hanya berupa cincin dari besi." Untuk kedua kalinya sahabat itu pulang, lalu kembali lagi dan berkata: "Tidak, ya Rasulullah. Aku tidak menemukan sesuatu pun sekalipun itu hanya cincin dari besi. Cuma aku punya kain sarong ini. Akan aku berikan separohnya." Rasulullah s.a.w. bertanya: "Lantas apa yang bisa kamu lakukan terhadap kain sarong milikmu ini? Jika kamu memakainya, maka wanita itu tidak bisa berbuat apa-apa. Demikian pula kalau ia dipakai olehnya, maka kamu juga tidak bisa berbuat apa-apa." Sejenak sahabat itu hanya duduk cukup lama sekali. Setelah itu dia bangkit berdiri. Tiba-tiba saja pandangan matanya tertumbuk pada Rasulullah s.a.w. yang memang sedang memperhatikannya. Dia lalu pergi. Namun sesaat kemudian beliau menyuruh untuk memanggilnya. Begitu sudah menghadap, Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu tahu tentang Al Qur'an?" Sahabat itu menjawab: "Ya. Ada beberapa surat." Rasulullah s.a.w. bertanya: "Kamu dapat membacanya di luar kepala?" Sahabat itu menjawab: "Ya". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jika begitu pergilah. Wanita itu menjadi isterimu dengan maskawin hapalan Al Qur'an yang kamu punyai".

حَدَّثَنَا خَلْفُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ بِهَذَا
 الْحَدِيثِ. يَزِيدُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ. غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ
 زَائِدَةَ قَالَ: انْطَلِقْ فَقَدْ زَوَّجْتُكَهَا. فَعَلِمَهُمَا مِنَ الْقُرْآنِ

77. Hadits yang diceritakan oleh Khalaf bin Hisyam yang juga bersumber dari Sahel bin Sa'ad, juga senada dengan hadits di atas. Hanya saja ada sedikit tambahan pada bagian akhir hadits: "Rasulallah s.a.w. akhirnya bersabda: "Pergilah kamu. Sesungguhnya aku telah menikahkan kamu dengannya. Dan ajarkan Al Qur'an padanya."

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ

زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا كَانَ صَدَاقُ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ لِزَوْجِهِ
 ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أَوْقِيَّةً وَنَشَأَ قَالَتْ: أَتَدْرِي مَا النَّشْأُ
 قَالَ: قُلْتُ: لَا. قَالَتْ: نِصْفُ أَوْقِيَّةٍ فَتِلْكَ خَمْسُ
 مِائَةِ دِرْهَمٍ فَهَذَا صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ لِزَوْجِهِ.

78. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah isteri nabi s.a.w.: "Berapa banyak maskawin yang diberikan oleh Rasulullah s.a.w.?" Aisyah menjawab: "Maskawin yang beliau berikan kepada isteri-isterinya ialah dua belas setengah uqiyah". Ketika ditanya oleh Aisyah berapa itu kira-kira, aku menjawab terus terang tidak tahu. Lalu Aisyah menerangkan: "Jadi sebanyak lima ratus dirham. Itulah maskawin yang diberikan oleh Rasulullah s.a.w. kepada isteri-isterinya."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ اثْرَ صَفْرَةٍ فَقَالَ:
 مَا هَذَا؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً
 عَلَى وَرْنِ نَوَاقٍ مِنْ ذَهَبٍ قَالَ: فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ
 أَوْلِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ.

79. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya nabi s.a.w. melihat pada salah satu bagian tubuh Abdurrahman bin Auf terdapat bekas warna wewangian pengantin. Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apa ini?" Abdurrahman menjawab: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku baru saja menikahi seorang wanita dengan maskawin sebanyak lima dirham

emas." Mendengar itu Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Kalau begitu segera adakan walimah (pesta) walau hanya dengan memotong seekor kambing."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ تَزَوَّجَ
 عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى وَرْنِ
 نَوَاقٍ مِنْ ذَهَبٍ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ أَوْلِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ.

80. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Abdurrahman bin Auf pada zaman Rasulullah s.a.w. menikah dengan memberikan maskawin sebanyak lima dirham emas. Rasulullah s.a.w. lalu bersabda kepadanya: "Adakah walimah, sekalipun hanya dengan memotong seekor kambing."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً عَلَى وَرْنِ
 نَوَاقٍ مِنْ ذَهَبٍ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ
 أَوْلِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ.

81. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Abdurrahman bin Auf menikahi seorang wanita dengan maskawin lima dirham emas. Lalu sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda kepadanya: "Adakan walimah, sekalipun hanya dengan memotong seekor kambing."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan suatu hadits yang bersumber dari Humaid dan senada dengan hadits di atas.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ. قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ يَقُولُ
 قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ. رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَعَايَ بِشَاشَةِ الْعُرْسِ فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً
مِنَ الْأَنْصَارِ. فَقَالَ: كَمْ أَصَدَقْتَهَا؟ فَقُلْتُ: نَوَاقٍ.

82. Diceritakan oleh Abdul Aziz bin Shuhaib, dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas mengatakan: "Abdurrahman bin Auf pernah mengatakan: "Aku tidak bisa menyembunyikan kegembiraanku sebagai pengantin baru ketika bertemu dengan Rasulullah s.a.w. Aku mengaku terus terang kepadanya, bahwa aku baru saja menikah dengan seorang wanita dari kaum Anshar. Lalu beliau bertanya: "Kamu berikan maskawin pada isterimu?" Aku menjawab: "Ya. Lima dirham emas."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ تَزَوَّجَ امْرَأَةً عَلَى
وَزْنِ نَوَاقٍ مِنْ ذَهَبٍ.

83. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Abdurrahman bin Auf menikahi seorang wanita dengan maskawin sebanyak lima dirham emas.

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Rafi' dan juga bersumber dari Syu'bah dengan sanad tersebut, senada dengan hadits di atas. Hanya saja ada sedikit tambahan, bahwa ketika ditanya oleh Rasulullah s.a.w. berapa maskawin yang diberikan, Abdurrahman bin Auf hanya menjawab: "Lima dirham" saja. Jadi anak Abdurrahman lah yang menambahkan ucapan: "dari emas."

بَابُ فَضِيلَةِ إِعْتَاقِهِ أُمَّةً ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا

14. Bab Keutamaan Memerdekakan Seorang Budak Perempuan Kemudian Menikahinya.

عَنْ أَنَسِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَرَا

خَيْبَرَ قَالَ: فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلَاةَ الْغَدَاةِ بَغْلِسٍ.
فَرَكِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ
وَأَنَا وَرَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ فَأَجْرَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي زُقَاقٍ خَيْبَرَ وَإِنَّ رَكْبَتِي لَمَسُّ فِخْذِ نَبِيِّ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْحَسَرَ الْإِزَارُ عَنِّي فِخْذِ نَبِيِّ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنَّى لَأَرَى بِيَاضَ فِخْذِ نَبِيِّ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا دَخَلَ الْقَرْيَةَ قَالَ: وَاللَّهِ
أَكْبَرُ خَرَبْتُ خَيْبَرَ إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ
الْمُنْظَرِينَ قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَ: وَقَدْ خَرَجَ الْقَوْمُ
إِلَى أَعْمَالِهِمْ فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ، وَاللَّهِ!

قَالَ: وَاصْبِنَاهَا عَنُودَةً وَجَمِيعَ السَّبْيِ فَجَاءَهُ دَحِيَّةٌ
فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَعْطِنِي جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ فَقَالَ
أَذْهَبْ فَخُذْ جَارِيَةً. فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُبَيْ فَجَاءَ
رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ
اللَّهِ! أَعْطَيْتَ دَحِيَّةَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُبَيْ سَيِّدَ قَرِيظَةَ
وَالنَّضِيرِ؟ مَا تَصْلُحُ إِلَّا لَكَ قَالَ: أَدْعُوهُ بِهَا. قَالَ:
فَجَاءَ بِهَا فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: خُذْ جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ غَيْرَهَا. قَالَ: وَاعْتَمَقَهَا

وَتَزَوَّجَهَا.

قَالَ لَهُ ثَابِتٌ يَا أَبَا حَمْرَةَ! مَا أَصَدَقَهَا؟ قَالَ: تَفْسَهَا
اعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا حَتَّى إِذَا كَانَ بِالطَّرِيقِ جَهَزْتَهَا لَهُ
أُمُّ سُلَيْمٍ فَأَهْدَتْهَا لَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَأَصْبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَرُوسًا فَقَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلْيَجِئْ بِهِ. قَالَ:
وَبَسَطَ نِطْعًا قَالَ: فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِئُ بِالْإِقْطِ وَجَعَلَ
الرَّجُلُ يَجِئُ بِالتَّمْرِ وَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِئُ بِالسَّمَنِ فَحَاسُوا
حَيْسًا فَكَانَتْ وَلِيمَةً رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

84. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. ikut dalam pertempuran Khaibar. Ketika hari masih remang-remang aku melakukan sembahyang shubuh. Selesai sembahyang aku lihat nabi s.a.w. menaiki ontanya disusul kemudian oleh Thalhah. Segera akupun membonceng di belakang Thalhah. Nabi s.a.w. memacu ontanya dengan menarik kendalinya. Dan kami terus berusaha mengimbangnya. Pada saat itulah tanpa sengaja kedua lututku bersentuhan dengan paha Rasulullah s.a.w. sehingga kain yang beliau kenakan tersingkap. Namun aku tidak melihat paha nabi s.a.w. yang putih. Ketika memasuki sebuah dusun, beliau mengucapkan kalimat: "Allah Maha Besar, runtuhlah Khaibar dan jatuh di tangan kaum muslimin. Setiap kali kami berhenti pada halaman suatu kaum, buatlah mereka dengan gembira menyambutku" sebanyak tiga kali.

Memang begitulah adanya. Orang-orang sama menyambut beliau dengan gembira seraya memanggil-manggil nama beliau dan memberikan semangat kepada pasukan Islam. Oleh pihak musuh kami dipaksa untuk menggunakan cara kekerasan. Maka cara itu yang terpaksa kami tempuh. Kami berhasil mengumpulkan beberapa orang tawanan. Tibatiba datang seorang pasukan bernama Dahyat dan berkata: "Ya Rasulullah, berikan kepadaku seorang tawanan yang wanita." Beliau mempersilahkan: "Baiklah, ambil saja seorang". Ternyata Dahyat memilih Sha-

fiyah binti Huyyai. Melihat hal itu bergegas seorang pasukan yang lain melapor kepada beliau: "Wahai nabi Allah, mengapa Anda biarkan si Dahyat mengambil Shafiyah binti Huyyai? Asal Anda tahu, wanita itu adalah puteri pemimpin Bani Quraidhah dan Bani Nadhir. Ia hanya layak buat Anda saja." Mendengar laporan tersebut nabi s.a.w. lalu menyuruh untuk memanggil Dahyat supaya menghadap beliau dengan membawa Shafiyah binti Huyyai. Setelah memperhatikan wanita itu, nabi s.a.w. lalu bersabda kepada Dahyat: "Kami ambil saja wanita tawanan yang lainnya." Oleh nabi s.a.w. setelah dimerdekakan, wanita itu kemudian dinikahnya.

Seorang sahabat bernama Tsabit bertanya kepada temannya: "Wahai Abu Hamzah, maskawin apa yang diberikan oleh Rasulullah s.a.w. kepada wanita tersebut?" Kemudian dijawab: "Ya dirinya itu. Bukankah sebelum dinikahi ia sudah dimerdekakan terlebih dahulu?"

Di tengah perjalanan nabi s.a.w. disambut oleh Ummu Sulaim. Malam harinya wanita itulah yang memboyong Shafiyah kepada beliau. Dan pada pagi hari, nabi s.a.w. berstatus sebagai seorang pengantin baru. Kemudian beliau menyuruh kepada para sahabat untuk mengumpulkan menjadi satu apa yang dimilikinya. Di antara mereka ada yang membawa korma, ada yang membawa keju, ada yang membawa mentega atau samin dan lain-lainnya. Dan itulah yang kemudian disuguhkan buat acara walimah perkawinan beliau tersebut."

عَنْ أَنَسٍ كُلِّهِمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ اعْتَقَ صَفِيَّةَ وَجَعَلَ عِنْتَهَا صَدَاقَهَا.

85. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Rabi' Az Zahrani yang bersumber dari Anas, dari nabi s.a.w. adalah senada dengan hadits di atas; yakni bahwasanya nabi s.a.w. memerdekakan Shafiyah dan kemerdekaannya itulah yang dijadikan sebagai maskawin." Sedangkan di dalam haditsnya Mu'adz dari ayahnya, disebutkan: "Nabi s.a.w. menikahi Shafiyah dan memberikan kemerdekaannya sebagai maskawinnya."

عَنْ أَبِي مُؤَسَّى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يُعْتَقُ جَارِيَةً ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا لَهُ أَجْرَانِ.

86. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda menyinggung tentang seseorang yang memerdekakan budak perempuannya kemudian dia mau menikahinya, bahwa orang itu beroleh dua pahala sekaligus."

عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: كُنْتُ رَدَفَ ابْنِ طَلْحَةَ يَوْمَ خَيْبَرَ. وَقَدِمِي تَمَسُّ قَدَمَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَأَتَيْنَاهُمْ حِينَ بَزَغَتِ الشَّمْسُ وَقَدْ أَخْرَجُوا مَوَائِجِيهِمْ وَخَرَجُوا بِقَوْسِهِمْ وَمَكَاتِلِهِمْ وَمُرُورِهِمْ فَقَالُوا مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ. قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرِبَتْ خَيْبَرُ! إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ. قَالَ: وَهَرَمَهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَوَقَعَتْ فِي سَعْمِ حَاجِيَةِ جَارِيَةٍ تَجَمَّيْلَةٌ فَاشْتَرَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعَةِ أَرْوَسٍ ثُمَّ دَفَعَهَا إِلَى أُمِّ سَلِيمٍ تَصْنَعُهَا لَهُ وَتَهَيِّئُهَا قَالَ وَأَحْسِبُهُ قَالَ. وَتَعْتَدُ فِي بَيْتِهَا وَهِيَ صَفِيَّةُ بِنْتُ حَيٍّ قَالَ: وَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِيمَتَهَا التَّمْرَ وَالْأَقِطَ وَالسَّمْنَ فُحِصَتِ الْأَرْضُ أَفَاحِيصَ وَجِيءَ بِالْأَنْطَاعِ فَوُضِعَتْ فِيهَا وَجِيءَ بِالْأَقِطِ وَالسَّمْنِ فَشَبِعَ النَّاسُ قَالَ: وَقَالَ النَّاسُ لَأَنْذَرِي أَنْ تَزُوجَهَا أُمَّ اتَّخَذَهَا أُمُّ وَكَيْدٍ قَالُوا: إِنْ حَجَبَهَا فَهِيَ أَمْرَأَةٌ وَإِنْ لَمْ يُحَجِّبْهَا فَهِيَ أُمُّ وَكَيْدٍ فَلَمَّا أَرَادَ

أَنْ يَزُكِبَ حَجَبَهَا فَتَعَدَّتْ عَلَى عَجْرِ الْبَعِيرِ فَعَرَفُوا أَنَّهُ قَدْ تَزَوَّجَهَا فَلَمَّا دَنَوْا مِنَ الْمَدِينَةِ دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَفَعْنَا قَالَ فَعَثَرَتِ النَّاقَةُ الْعَضْبَاءُ وَنَذَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَذَرْتُ. فَقَامَ فَسْتَرَهَا وَقَدْ أَشْرَفَتِ النِّسَاءُ فَقُلْنَ: أَبْعَدَ اللَّهُ الْيَهُودِيَّةَ.

87. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Pada peristiwa pertempuran Khaibar aku membonceng di belakang Thalhaf. Tiba-tiba saja telapak kakiku menyentuh Rasulullah s.a.w. Kami tiba di antara pasukan Islam ketika matahari baru saja terbit. Kemudian orang-orang Khaibar sama mengeluarkan ternak-ternak mereka, mengeluarkan kapak-kapaknya, bakul, tali, dan lain sebagainya sambil berkata: "Itu Muhammad dan pasukannya telah tiba." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Semoga Allah merobohkan Khaibar dan jatuh ke tangan umat Islam. Semoga Allah melindungi kita setiap kali kita berhenti di halaman suatu kaum". Ternyata Allah memang membuat pasukan Khaibar kocak-kacir. Seorang sahabat bernama Dahyat berhasil menawan seorang wanita cukup cantik berkat anak panahnya yang tepat mengenai sasaran. Kemudian oleh Rasulullah s.a.w. wanita tersebut seharga tujuh arus. Kemudian beliau menyerahkannya kepada Ummu Sulaim supaya ia didandani dan diberikan perhiasan agar menarik. Wanita yang bernama Shafiyah binti Huyyai tersebut lalu disuruh menunggu di rumah Ummu Sulaim. Upacara perkawinan Rasulullah dengan wanita itu dilangsungkan secara sangat sederhana sekali; yaitu hanya disuguhkan makanan-makanan berupa tamur, keju, samin atau mentega dan sebagainya. Namun hal itu cukup membuat yang hadir merasa kenyang dan cukup bergembira. Orang-orang yang hadir pada saat itu belum tahu, apakah Shafiyah binti Huyyai diambil sebagai isteri atau hanya sebagai ummu walad. Namun mereka sudah punya kesimpulan, kalau sampai nabi s.a.w. memberinya hijab, maka berarti ia diambil sebagai isteri beliau.

Tetapi kalau tidak, maka ia hanya dianggap sebagai ummu walad. Dan akhirnya mereka tahu bahwa nabi s.a.w. memang mengambilnya sebagai seorang istei. Ketika rombongan sudah dekat dari Madinah, kami kian cepat untuk terus bergerak. Tetapi mendadak onta yang ditumpangi nabi s.a.w. berboncengan dengan Shafiyah terpeleset. Karuan saja keduanya ikut terjatuh. Namun nabi s.a.w. segera bangkit berdiri dan memperbaiki hijab isterinya. Melihat hal itu, beberapa orang wanita mengatakan: "Semoga Allah mencelakakan wanita Yahudi."

قَالَ أَنَسٌ: وَشَهِدْتُ وَلَيْمَةَ زَيْنَبَ فَأَشْبَحَ النَّاسَ خَبْرًا
وَلَحْمًا وَكَانَ يَبْعَثُنِي فَأَدْعُوا النَّاسَ فَلَمَّا فَرَّغَ قَامَ وَ
تَبِعْتُهُ فَتَخَافَ رَجُلَانِ اسْتَأْنَسَ بِهِمَا الْحَدِيثُ. لَمْ
يَخْرُجَا. فَجَعَلَ يَمُرُّ عَلَى نِسَائِهِ فَيَسَلِمُ عَلَى كُلِّ وَاحِدَةٍ
مِنْهُنَّ، سَلَامٌ عَلَيْكُمْ. كَيْفَ أَنْتُمْ يَا أَهْلَ الْبَيْتِ؟ فَيَقُولُونَ
بِخَيْرٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ وَجَدْتَ أَهْلَكَ؟ فَيَقُولُونَ
بِخَيْرٍ فَلَمَّا فَرَّغَ رَجَعَ وَرَجَعْتُ مَعَهُ فَلَمَّا بَلَغَ الْبَابَ
إِذَا هُوَ بِالرَّجُلَيْنِ قَدْ اسْتَأْنَسَ بِهِمَا الْحَدِيثُ. فَلَمَّا
رَأَى رَأْيَاهُ قَدْ رَجَعَ قَامَا فَخَرَجَا. فَوَاللَّهِ! مَا أَدْرِي أَنَا
لَاخْبَرْتُهُ أَمْ أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ بِأَنْهُمَا قَدْ خَرَجَا. فَرَجَعَ
وَرَجَعْتُ مَعَهُ فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي اسْكِنَةِ الْبَابِ
أَرَخَى الْحِجَابَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ وَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى هَذِهِ الْآيَةَ
لَا تَدْخُلُوا بَيْوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ (الاحزاب: ٥٣)

87a. Selanjutnya Anas bercerita: "Aku juga sempat menghadiri walimahnya Zaenab ketika ia dinikahi oleh Rasulullah s.a.w. Pada acara walimahan itu orang-orang merasa puas karena mereka kenyang oleh roti dan daging. Aku lah yang memang diutus oleh beliau untuk mengundang mereka. Begitu walimahan rampung, beliau berdiri dan beranjak dari tempatnya, dan aku mengikuti beliau. Pada saat itu ada dua orang tamu laki-laki yang belum juga meninggalkan tempatnya. Rupanya mereka masih asyik berbicara dan belum juga mau keluar. Nabi s.a.w. lalu melewati beberapa isterinya. Beliau mengucapkan salam kepada masing-masing mereka lalu bertanya: "Bagaimana keadaan kalian semua, wahai anggota keluarga?" Mereka menjawab: "Baik, ya Rasulullah". Selanjutnya gantian mereka yang bertanya: "Bagaimana keadaan isteri Anda?" Beliau menjawab: "Baik". Kemudian beliau meninggalkan mereka. Sesampai di pintu, dua orang tamu laki-laki tadi rupanya masih saja belum keluar. Namun begitu melihat kedatangan nabi, mereka baru berdiri dan terus keluar. Demi Allah, aku tidak tahu mengapa mereka tiba-tiba saja mau keluar. Sementara aku terus saja mengikuti beliau. Namun begitu kakinya menginjak ambang pintu, segera saja beliau menutupkan hijab sehingga aku terhalang masuk. Lalu Allah menurunkan ayat berikut ini: "Janganlah kamu memasuki rumah nabi kecuali kamu sudah mendapatkan izinnya."

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: صَارَتْ صَفِيَّةٌ لِدَحِيَّةَ فِي مَقْعَمِهِ. وَ
جَعَلُوا يَمْدَحُونَهَا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: وَيَقُولُونَ: مَا رَأَيْنَا فِي السَّبِيِّ مِثْلَهَا قَالَ: فَبَعَثَ
إِلَى دَحِيَّةَ فَأَعْطَاهُ بِهَا مَا أَرَادَ ثُمَّ دَفَعَهَا إِلَى أُمِّي فَقَالَ:
اصْلِحِيهَا قَالَ: ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ كَانَ عِنْدَهُ فَضْلٌ زَادَ فَلَْيَأْتِنَا بِهِ. قَالَ: فَجَعَلَ الرَّجُلُ
يَحْتَمِي بِفَضْلِ التَّمْرِ وَفَضْلِ السُّوَيْقِ حَتَّى جَعَلُوا مِنْ ذَلِكَ
سَوَادًا حَيْسًا فَجَعَلُوا يَأْكُلُونَ مِنْ ذَلِكَ الْحَيْسِ، وَ

يَشْرَبُونَ مِنْ حَيَاضِ الْغَنِيمِ مِنْ مَاءِ السَّمَاءِ . قَالَ :
 فَقَالَ أَنَسٌ : فَكَانَتْ تِلْكَ وَليمةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ عَلَيْهَا قَالَ : فَأَنْطَلَقْنَا حَتَّى إِذَا رَأَيْنَا جَدْرَ الْمَدِينَةِ
 هَشِينَا إِلَيْهَا فَرَفَعْنَا مَطِينَنَا وَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطِينَتَهُ قَالَ : وَصَفِيَّةُ خَلْفَهُ قَدْ أَرَدَتْهَا
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فَثَرَّتْ مَطِينَتُهُ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَرَخَ وَصُرِعَتْ قَالَ
 فَلَيْسَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ يَنْظُرُ إِلَيْهِ وَلَا إِلَيْهَا حَتَّى قَامَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَتَرَهَا قَالَ : فَاتَيْنَاهُ
 فَقَالَ : لَمْ نُضَرَّ . قَالَ فَدَخَلْنَا الْمَدِينَةَ فَخَرَجَ جَوَارِي
 نِسَائِهِ يَتَرَاءَيْنَهُمَا وَيَشْمَتُنَ بِصُرْعَتِهَا .

88. Diceritakan juga oleh Anas: "Ketika diadakan pembagian hasil rampasan perang termasuk tawanan, kebetulan Shafiyah didapat oleh Dahiyat. Sahabat-sahabat lainnya sama menuju Shafiyah di hadapan Rasulullah s.a.w. Mereka mengatakan: "Kami tidak pernah melihat seorang tawanan seperti Shafiyah". Rasulullah s.a.w. lalu menyuruh supaya Dahiyat mau menyerahkan Shafiyah kepada beliau, dan Dahiyat memang tidak berkeberatan untuk meluluskan keinginan beliau tersebut. Setelah berada di tangan Rasulullah, beliau lalu menyerahkannya kepada ibuku seraya berpesan: "Tolong kamu rawat dan dandani ia."

Sekembalinya dari Khaibar, Rasulullah s.a.w. memboncengkan wanita tersebut di belakangnya. Namun ketika ada yang mengganggu pada punggungnya, cepat-cepat beliau turun kemudian membuatkan kubah untuknya. Pada suatu pagi, Rasulullah s.a.w. bersabda kepada para sahabat: "Barangsiapa yang masih memiliki sisa makanan, maka hendak-

lah dia mau membawanya kepadaku". Maka di antara mereka ada yang membawa sisa tamarnya, ada yang membawa tepung dan lain-lainnya. Setelah dicampur dan dimasak, mereka lalu memakannya bersama-sama. Sedangkan minumannya, mereka mengambil air hujan yang tertampung dalam sebuah telaga kecil yang tidak jauh dari tempat mereka. Itulah walimah yang diselenggarakan oleh Rasulullah s.a.w. untuk merayakan upacara perkawinan beliau dengan Shafiyah.

Selesai mengadakan walimah, kami terus melanjutkan perjalanan. Ketika kami sudah bisa melihat bayang-bayang bangunan yang ada di kota Madinah, kami lalu mempercepat jalannya onta kami, begitu pula yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. Pada waktu itu Shafiyah masih berada di belakang Rasulullah s.a.w. Dan tiba-tiba saja onta yang ditumpangi beliau bersama isterinya itu jatuh terpeleset, sehingga mereka berdua pun ikut jatuh. Namun pemandangan tersebut tidak sempat dilihat oleh seorang pun di antara kami. Begitu sudah kuat bangkit, cepat-cepat saja Rasulullah s.a.w. menutupi isterinya supaya tidak dilihat oleh kami. Aku mencoba untuk mendekati dan ingin menolongnya. Namun beliau segera menolak: "Ah, tidak apa-apa". Kami memasuki Madinah. Tiba-tiba saja perempuan-perempuan yang ada di kota itu sama keluar menampakkan dirinya. Mereka menyambut kedatangan kami dengan rasa gembira."

بَابُ زَوَاجِ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ وَنَزْوَالِ الْحِجَابِ وَإِنْبَاتِ وَليمةِ الْعُرْسِ

15. Bab Pernikahan Zainab Binti Jahesy, Turunnya Ayat Hijab, Dan Ditetapkannya Walimatul Urus (Resepsi Pengantin).

عَنْ أَنَسٍ : وَهَذَا حَدِيثٌ بِهِمْ قَالَ : لَمَّا انْقَضَتْ عِدَّةُ
 زَيْنَبَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِزَيْدٍ :
 فَادْكُرْهَا عَلَيَّ . قَالَ : فَأَنْطَلَقَ زَيْدٌ حَتَّى آتَاهَا وَهِيَ تَحْمُرُ

عَجِينَهَا قَالَ فَلَمَّا رَأَيْتَهَا عَظَمْتُ فِي صَدْرِي . حَتَّى مَا
 اسْتَطَلَّ بِي أَنْ أَنْظُرَ إِلَيْهَا أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ ذَكَرَهَا فَوَلَّيْتُهَا ظَهْرِي وَنَكَصْتُ عَلَى عَقِبِي فَقُلْتُ
 يَا زَيْنَبُ ! أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَذْكُرُكَ . قَالَتْ : مَا أَنَا بِصَانِعَةٍ شَيْئًا حَتَّى أُوَامِرَ رَجُلًا
 فَقَامَتْ إِلَى مَسْجِدِهَا وَنَزَلَ الْقُرْآنُ وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ عَلَيْهَا بِغَيْرِ إِذْنٍ قَالَتْ
 فَقَالَ : وَلَقَدْ رَأَيْتَنَا أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ أَطْعَمَنَا الْخُبْزَ وَاللَّحْمَ حِينَ أَمْتَدَّ النَّهَارُ فَخَرَجَ النَّاسُ
 وَبَقِيَ رَجُلٌ يَتَحَدَّثُونَ فِي الْبَيْتِ بَعْدَ الطَّعَامِ فَخَرَجَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاتَّبَعْتُهُ فَجَعَلَ يَتَّبِعُ
 حَجْرَ نِسَائِهِ يُسَلِّمُ عَلَيْهِنَّ وَيَقُلْنَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ
 وَجَدْتَ أَهْلَكَ ؟ قَالَ : فَمَا أَدْرِي أَنَا أَخْبَرْتُهُ أَنَّ الْقَوْمَ
 قَدْ خَرَجُوا أَوْ أَخْبَرْتَنِي قَالَ : فَأَنْطَلِقَ حَتَّى دَخَلَ الْبَيْتَ
 فَذَهَبَتْ أَدْخُلُ مَعَهُ فَأَلْقَى السِّتْرَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ وَنَزَلَ
 الْحِجَابُ قَالَ : وَوَعِظَ الْقَوْمَ بِمَا وَعِظُوا بِهِ .
 زَادَ ابْنُ رَافِعٍ فِي حَدِيثِهِ : لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ
 يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرِ نَاطِرٍ إِنِ انْهَأَ إِلَى قَوْلِهِ : وَاللَّهُ

89. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Ketika masa iddah Zainab sudah berakhir, Rasulullah s.a.w. bersabda kepada Zaid: "Lamarkanlah aku kepadanya." Zaid kemudian segera berangkat menemui Zainab yang waktu itu sedang membuat adonan kue. Selanjutnya Zaid menuturkan: "Begitu melihatnya, dadaku bergetar keras, sampai-sampai aku tidak kuasa untuk memandangnya, apalagi untuk menyampaikan lamaran Rasulullah s.a.w. Dengan menahan perasaan yang tidak karuan, aku paksakan untuk berbicara: "Zaenab, Rasulullah s.a.w. mengutus aku buat melamarmu." Zainab mengatakan: "Aku tidak bisa berbuat apa-apa sebelum ada perintah dari Tuhanku." Sahabis berkata begitu Zainab lalu bangkit berdiri menuju ke tempat sembahyang. Al Qur'an pun turun. Sesaat kemudian datanglah Rasulullah s.a.w. lalu langsung menemuinya tanpa izin."

Siang harinya, kami menikmati makanan kue dan daging yang diberikan oleh Rasulullah s.a.w. kepada kami. Selesai makan, di antara kami ada yang keluar meninggalkan tempat dan ada pula yang tetap ngobrol-ngobrol di rumah. Sejenak kemudian Rasulullah s.a.w. keluar, bergegas aku mengikutinya. Beliau lalu memeriksa kamar demi kamar isteri-isterinya. Beliau mengucapkan salam kepada mereka. Ketika mereka bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai keadaan Zaenab istrinya, beliau menjawab bahwa keadaannya baik-baik saja. Kemudian beliau bermaksud memasuki rumah. Ketika baru saja aku mau mengikuti, mendadak beliau menurunkan tabir sehingga aku tidak jadi masuk. Lalu turunlah ayat yang menyinggung tentang hijab sebagai pelajaran bagi segenap kaum."

Di dalam haditsnya Rafi', ayat mengenai hijab itu ikut disebutkan: "Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu telah selesai makan, maka keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar."

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ أَوْلَمَ عَلَى امْرَأَةٍ (وَقَالَ أَبُو كَامِلٍ: عَلَى شَيْءٍ) مِنْ
نِسَائِهِ مَا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ فَإِنَّهُ ذَبَحَ شَاةً.

90. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Aku tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. mengadakan walimah atas isteri-isterinya, seperti walimah yang beliau selenggarakan untuk Zainab. Sesungguhnya beliau menyembelih seekor kambing."

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ
يَقُولُ: مَا أَوْلَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى
امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ أَكْثَرَ أَوْ أَفْضَلَ مِمَّا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ
فَقَالَ ثَابِتُ الْبُنَاتِيِّ: بِمَا أَوْلَمَ؟ قَالَ أَطْعَمَهُمْ خُبْزًا وَلَحْمًا
حَتَّى تَرَكَوهُ

91. Bersumber dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas bin Malik mengatakan: "Walimah yang diadakan oleh Rasulullah s.a.w. atas isteri-isteri beliau, tidaklah sebaik seperti yang beliau adakan buat Zainab."

Ketika seorang sahabat bernama Tsabit Al Bunani bertanya kepada Anas: "Apa yang beliau berikan kepada para tamu dalam walimahnya itu?" Anas menjawab: "Beliau memberi mereka makan berupa kue dan daging sampai mereka merasa puas dan kenyang."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ دَعَا الْقَوْمَ فَطَعَمُوا ثُمَّ
جَلَسُوا يَتَخَذُونَ قَالَ: فَأَخَذَ كَأَنَّهُ يَتَهَيَّأُ لِلْقِيَامِ

فَلَمْ يَقُومُوا فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ قَامَ فَلَمَّا قَامَ قَامَ مَنْ قَامَ
مِنَ الْقَوْمِ.

زَادَ عَاصِمٌ وَابْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى فِي حَدِيثِهِمَا قَالَ: فَفَعَدَ
ثَلَاثَةً وَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ لِيَدْخُلَ
فَإِذَا الْقَوْمُ جُلُوسٌ ثُمَّ انْتَهَمُوا قَامُوا فَأَنْطَلَقُوا قَالَ فَجَاءَ
حَتَّى دَخَلَ فَذَهَبَتْ أَدْخَلَ فَالْتَقَى الْحِجَابَ بَيْنِي وَ
بَيْنَهُ قَالَ: وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرِ
نَازِلٍ بِنِزْوَانِهِ إِلَى قَوْلِهِ: إِنَّ ذَلِكَ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا.

92. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika nabi s.a.w. menikah dengan Zainab binti Jahesy, beliau memanggil kaum untuk makan-makan. Setelah selesai makan, mereka tetap duduk-duduk sambil asyik omong-omong. Seakan-akan nabi s.a.w. mempersiapkan acara tersebut supaya mereka enggan meninggalkan tempatnya. Ketika melihat hal itu, beliau lalu berdiri. Kemudian diikuti oleh orang-orang yang memang ingin berdiri.

Bahkan ketika nabi s.a.w. sudah hendak masuk rumah, masih ada tiga orang tamu yang masih saja duduk dengan asyiknya. Beberapa lama kemudian barulah mereka berdiri meninggalkan tempat. Ketika hal itu aku laporkan kepada nabi s.a.w. beliau lalu segera masuk ke rumah.

Dan ketika aku hendak ikut masuk, tiba-tiba saja beliau menurunkan hijab yang menghalangi aku. Kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya)" sampai ada firman: "Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah."

إِنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: أَنَا أَعْلَمُ النَّاسِ بِالْحِجَابِ. لَقَدْ
 كَانَ ابْنُ بَنِي كَعْبٍ يَسْأَلُنِي عَنْهُ. قَالَ أَنَسٌ: أَصْبَحَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُرْسًا بِزَيْنَبَ بِنْتِ
 جَحْشٍ. قَالَ: وَكَانَ تَزَوُّجُهَا بِالْمَدِينَةِ. فَدَعَاءُ النَّاسِ
 لِلطَّعَامِ بَعْدَ زَيْفَاعِ النَّهَارِ. فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَلَسَ مَعَهُ رِجَالٌ بَعْدَ مَا قَامَ الْقَوْمُ
 حَتَّى قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَشَتَّى فَشَيْتُ
 مَعَهُ حَتَّى بَلَغَ بَابَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ. ثُمَّ ظَنَّ أَنَّهُمْ قَدْ
 خَرَجُوا فَرَجَعَ وَرَجَعْتُ مَعَهُ. فَإِذَا هُمْ جُلُوسٌ مَكَانَهُمْ
 فَرَجَعَ فَرَجَعْتُ الثَّانِيَةَ حَتَّى بَلَغَ حُجْرَةَ عَائِشَةَ
 فَرَجَعَ فَرَجَعْتُ. فَإِذَا هُمْ قَدْ قَامُوا. فَضَرَبَ بَيْنِي
 وَبَيْنَهُ بِالسَّيْرِ. وَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ الْحِجَابِ

93. Sesungguhnya Anas bin Malik mengatakan: "Aku adalah orang yang paling tahu mengenai masalah hijab. Ubai bin Ka'ab pernah menanyakan hal tersebut kepadaku. Maka aku jawab: "Suatu pagi Rasulullah s.a.w. tampil sebagai pengantin baru bersama Zainab binti Jahesy yang beliau nikahi sewaktu di Madinah. Ketika waktu telah siang, beliau mengundang orang-orang untuk makan. Selesai makan, Rasulullah s.a.w. duduk sejenak bersama beberapa orang yang kelihatannya masih merasa betah duduk di tempatnya, sementara yang lain sudah sama berdiri dan berpamitan pulang. Rasulullah s.a.w. lalu berdiri dan berjalan-jalan yang segera saja aku ikuti sampai di dekat kamarnya Aisyah. Karena mengira bahwa para tamu sudah sama pulang, Rasulullah s.a.w. kemudian balik lagi. Ternyata di situ masih ada beberapa orang yang

asyik duduk di tempatnya. Dan untuk kedua kali beliau kembali lagi hingga sampai di dekat kamarnya Aisyah. Kemudian beliau balik lagi dan masih aku ikuti terus. Pada saat itulah para tamu itu lalu berdiri dan meninggalkan tempat. Setelah itu beliau menutupkan hijab. Kemudian Allah menurunkan ayat yang menyinggung tentang masalah hijab."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ خَلَّ بِأَهْلِهِ قَالَ: فَصَنَعَتْ أُمِّي أُمَّ سُكَيْمٍ حَيْسًا فَجَعَلْتُهُ فِي تَوْرٍ فَقَالَتْ: يَا أَنَسُ! اذْهَبْ بِهَذَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْ بَعَثْتُ بِهَذَا إِلَيْكَ أُمِّي وَهِيَ تَقْرِيكَ السَّلَامَ وَتَقُولُ: إِنَّ هَذَا لَكَ مِنْ قَلِيلٍ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّي تَقْرِيكَ السَّلَامَ وَتَقُولُ: إِنَّ هَذَا لَكَ مِنْ قَلِيلٍ. يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ ضَعُهُ ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ فَادْعُ لِي فَلَا أَوْفَلَانًا وَفَلَانًا. وَمَنْ لَقِيتَ وَسَمِي رِجُلًا. قَالَ: فَدَعَوْتُ مَنْ سَمِي وَمَنْ لَقِيتُ.

قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: عَدَدُكُمْ كَانُوا؟ قَالَ: زُهَاءٌ ثَلَاثِمِائَةٍ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَنَسُ! هَاتِ التَّوْرَةَ قَالَ: فَدَخَلُوا حَتَّى أُمْتَلَأَتِ الصَّفَةَ وَالْحُجْرَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَتَحَاقَّ عَشْرَةٌ

عَشْرَةَ وَلْيَأْكُلْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِمَّا يَلِيهِ قَالَ : فَأَكَلُوا حَتَّى
 شَبِعُوا . قَالَ : فَخَرَجَتْ طَائِفَةٌ وَدَخَلَتْ طَائِفَةٌ حَتَّى
 أَكَلُوا كُلُّهُمْ فَقَالَ لِي يَا أَنَسُ ! أَرْفَعُ قَالَ : فَرَفَعْتُ .
 فَمَا أَدْرِي حِينَ وَضَعْتُ كَانَ أَكْثَرُ أُمَّ حَبِيبٍ رَفَعْتُ قَالَ
 وَجَلَسَ طَوَائِفٌ مِنْهُمْ يَتَحَدَّثُونَ فِي بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ جَالِسٌ وَزَوْجَتُهُ مُوَلِّيَةٌ وَجَهْمَا إِلَى الْحَائِطِ .
 فَتَقَوْلُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَى نِسَائِهِ
 ثُمَّ رَجَعَ فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَدْ رَجَعَ ظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ تَقَالُوا عَلَيْهِ قَالَ فَابْتَدَرُوا الْبَابَ
 فَخَرَجُوا كُلُّهُمْ وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 حَتَّى أَرَخَى السِّتْرَ وَدَخَلَ وَأَنَا جَالِسٌ فِي الْحُجْرَةِ فَلَمْ يَلْبَثْ
 إِلَّا سَبْعِينَ حَتَّى خَرَجَ عَلَيَّ وَأَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ فَخَرَجَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ : يَا أَيُّهَا
 الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى
 طَعَامٍ غَيْرِ نَاطِرٍ إِنَّمَا هُوَ إِفَاهٌ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا
 طَمَعْتُمْ فَاَنْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكَ كَانَ

94. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Setelah melakukakan akad nikah, Rasulullah s.a.w. lalu menemui isterinya. Sementara itu ibuku Ummu Sulaim membikinkan sebaki makanan. Lalu ia berkata kepadaku: "Hai Anas, bawalah makanan ini kepada Rasulullah s.a.w. Katakan bahwa ibuku yang mengirimkannya, dan ia berkirim salam kepada Anda. Mintakan maaf kepada beliau bahwa hanya makanan yang sedikit ini yang bisa aku kirimkan". Kemudian aku bawa makanan buatan ibuku itu kepada Rasulullah s.a.w. dengan tidak lupa menyampaikan semua pesannya. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Letakkan makanan itu. Kemudian kamu panggil si polan, si polan, si polan dan siapa saja yang kamu jumpai" sambil menyebut nama beberapa orang. Maka aku panggil orang-orang yang beliau sebutkan dan yang aku temui. Sehingga jumlahnya ada sekitar tiga ratus orang.

Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda kepadaku: "Hai Anas, persilahkan mereka untuk masuk". Setelah aku persilahkan, mereka lalu sama masuk sampai tempat yang disediakan menjadi penuh. Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hendaklah kalian berkelompok sepuluh orang sepuluh orang. Dan masing-masing boleh makan makanan yang telah disiapkan di sampingnya." Mereka pun makan bersama-sama sampai kenyang. Ternyata masih ada banyak tamu yang tidak kebagian tempat, sehingga terpaksa mereka harus bergantian di mana satu kelompok keluar disusul dengan kelompok yang lain masuk. Sampai akhirnya mereka kebagian makan semua. Namun di antara mereka masih ada beberapa orang yang selesai makan tidak langsung pulang, melainkan mereka masih asyik duduk berbincang-bincang di rumah Rasulullah s.a.w. Sementara itu Rasulullah s.a.w. juga sedang duduk bersama beberapa orang isterinya yang lain di mana mereka sama memalingkan wajahnya ke arah pagar. Karena merasa terganggu oleh beberapa orang tamu yang masih asyik duduk di rumahnya itu, Rasulullah s.a.w. lalu keluar seraya menyalami isteri-isterinya. Kemudian beliau kembali lagi. Ketika melihat apa yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. itulah, mereka baru merasa bahwasanya mereka telah mengganggu beliau. Maka mereka bergegas menuju ke pintu dan keluar semuanya. Rasulullah s.a.w. kemudian masuk rumah setelah terlebih dahulu menurunkan satir. Sedang pada saat itu aku masih duduk di kamar. Tidak berapa lama kemudian beliau

keluar lagi menghampiriku. Lalu turunlah ayat yang menyinggung tentang masalah hijab. Beliau kemudian keluar untuk membacakan ayat tersebut kepada orang-orang: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya). Tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi....."

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ أَهَدَتْ لَهُ أُمُّ سُلَيْمٍ حَيْسًا فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ فَقَالَ أَنَسٌ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا هَبَّ فَادْعُ لِي مَنْ لَقِيتَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ. فَدَعَوْتُ لَهُ مَنْ لَقِيتُ فَجَعَلُوا يَدْخُلُونَ عَلَيْهِ فَيَأْكُلُونَ وَيَخْرُجُونَ وَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى الطَّعَامِ فَدَعَا فِيهِ. وَقَالَ فِيهِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ وَلَمْ أَدْعُ أَحَدًا لَقِيتُهُ إِلَّا دَعَوْتُهُ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا وَخَرَجُوا وَبَقِيَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فَأَطَلُوا عَلَيْهِ الْحَدِيثَ. فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحِي مِنْهُمْ أَنْ يَقُولَ لَهُمْ شَيْئًا فَخَرَجَ وَتَرَكَهُمْ فِي الْبَيْتِ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرِينَ إِذَا هَبَّ. (قَالَ قَتَادَةُ: غَيْرُ مُتَحَيِّنِينَ طَعَامًا). وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا حَتَّى بَلِّغَ: ذَلِكَ أَظْهَرَ لِقُلُوبِكُمْ

وَقُلُوبِهِنَّ.

95. Bersumber dari Anas, dia mengatakan: "Ketika Rasulullah s.a.w. selesai menikahi Zainab, Ummu Sulaim menghadiahkan kepada beliau makanan seperiuk penuh. Rasulullah s.a.w. lalu menyuruhku: "Pergilah kamu dan panggil orang-orang Islam yang kamu temui". Aku penuhi perintah beliau tersebut. Mereka kemudian berdatangan dan setelah makan mereka terus keluar. Karena tempatnya yang terbatas, maka terpaksa mereka harus bergantian. Tetapi yang jelas mereka semua kebagian sampai kenyang dan merasa puas. Ada beberapa orang dari mereka yang setelah makan bukannya terus keluar melainkan malah asyik duduk berbincang-bincang sendiri. Tentu saja nabi s.a.w. merasa malu untuk menegur mereka. Akhirnya beliau hanya bisa membiarkan mereka tetap duduk di rumahnya. Lalu Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya). Tetapi apabila kamu diundang maka masuklah...", sampai pada firman: "Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka."

بَابُ الْأَمْرِ بِاجَابَةِ الدَّاعِي إِلَى دَعْوَةٍ

16. Bab Perintah Untuk Memenuhi Undangan Jika Diundang

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا.

96. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu diundang menghadiri walimah, maka hendaklah dia mendatanginya."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ فَلْيَجِبْ فَإِنْ شَاءَ طَعِمَ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ .

105. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu diundang untuk diajak makan, maka penuhilah. Jika mau dia boleh ikut makan, dan jika mau dia boleh meninggalkannya."

Dengan isnad ini, Ibnu Numair menceritakan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجِبْ فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيُطْعَمْ .

106. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu diundang, maka hendaklah dia penuhi. Jika kebetulan dia sedang berpuasa maka dia bisa memberikan bagiannya kepada orang-orang yang berbuka. Dan apabila dia sedang tidak berpuasa maka hendaklah dia makan yang disuguhkan."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: بئس الطَّعَامُ طَعَامُ الْوَالِيَةِ يُدْعَى إِلَيْهِ الْأَغْنِيَاءُ وَيَتْرُكُ الْمَسَاكِينَ فَمَنْ لَمْ يَأْتِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ .

107. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia mengatakan: "Seburuk-buruknya makanan ialah makanan walimah di mana yang diundang hanyalah orang-orang kaya saja sementara orang-orang yang miskin tidak diundang. Dan barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, maka berarti dia telah berlaku durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya."

عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: قُلْتُ لِلزُّهْرِيِّ يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ هَذَا لِحَدِيثِ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْأَغْنِيَاءِ؟ فَضَحِكَ فَقَالَ: لَيْسَ هُوَ؛ شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْأَغْنِيَاءِ .

108. Diceritakan oleh Sufyan, dia berkata: "Aku bertanya kepada Az Zuhri: "Wahai Abu Bakar, apa yang dimaksud dengan hadits "Seburuk-buruknya makanan ialah makanan orang-orang kaya?" Mendengar pertanyaanku itu Az Zuhri tertawa lalu berkata: "Bukan itu yang dimaksud."

Pertanyaan tersebut memang layak dimajukan oleh Sufyan, mengingat ayahnya sendiri adalah orang yang kaya. Dan Sufyan merasa puas ketika mendengar jawaban yang diberikan oleh Az Zuhri.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَالِيَةِ كَخَوْحَدِيثِ مَالِكٍ . حَدَّثَنَا ابْنُ عُمرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ كَخَوْحَدِيثِ

109. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seburuk-buruknya makanan ialah makanan walimah...." seterusnya adalah seperti hadits di atas.

Hadits yang diceritakan oleh Ibnu Abu Umar yang juga bersumber dari Abu Hurairah, juga sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَالِيَةِ يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا وَيُدْعَى إِلَيْهَا مِنْ يَابَاهَا وَمَنْ لَمْ يُجِبْ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ .

110. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Seburuk-buruknya makanan ialah makanan walimah, di mana orang yang ingin mendatangnya malah ditolak, dan orang yang enggan

mendatanginya malah diundang. Barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, maka berarti dia telah berlaku durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya."

بَابُ لَا تَحِلُّ الْمُطْلَقَةُ ثَلَاثًا إِطْلَاقَهَا حَتَّى
تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ وَيَطَأَهَا ثُمَّ يَفَارِقَهَا وَ
تَنْقُضِي عِدَّتَهَا

17. Bab Tidak Halal Hukumnya Seseorang Menikahi Kembali Mantan Isterinya Yang Sudah Dia Ceraikan Tiga Kali, Sebelum Ia Dinikahi Dan Digauli Oleh Laki-Laki Lain Kemudian Dicerakannya Dan Sudah Habis Masa Iddahnya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ رِفَاعَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: كُنْتُ عِنْدَ رِفَاعَةَ فَطَلَّقَنِي
فَبِتَّ طَلَاقِي فَتَزَوَّجْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الزُّبَيْرِ. وَإِنَّ
مَامِعَةَ مِثْلُ هُدْبَةَ الثُّؤْبِ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أُرِيدُ بِنَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ
لَا. حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ وَيَذُوقَ عُسَيْلَتِكَ

وَأَبُو بَكْرٍ عِنْدَهُ وَخَالِدٌ بِالْبَابِ يَنْتَظِرُ أَنْ يُؤْذَنَ لَهُ
فَنَادَى: يَا أَبَا بَكْرٍ! أَلَا تَسْمَعُ هَذِهِ مَا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

111. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Suatu hari isteri Rifa'ah datang menghadap nabi s.a.w. dan berkata: "Aku pernah menjadi isterinya Rifa'ah. Tetapi dia lalu menceraikan aku tiga kali. Kemudian aku menikah dengan Abdurrahman bin Zubair. Namun terus terang aku tidak merasa bahagia di sisinya." Mendengar penuturan wanita itu Rasulullah s.a.w. tersenyum. Beliau kemudian bertanya: "Jadi kamu ingin kembali kepada Rifa'ah? Tidak bisa, sebelum kamu mereguk madunya dan dia mereguk madumu."

Pada saat itu, Abu Bakar sedang berada di samping Rasulullah s.a.w. Sedangkan Khalid berada di dekat pintu menunggu untuk diizinkan masuk. Serta merta Khalid berkata: "Hai Abu Bakar! Tidakkah kamu dengar apa yang ditegaskan oleh wanita tadi di hadapan Rasulullah s.a.w.!"

عَنْ عُرْوَةَ ابْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ رِفَاعَةَ الْقُرَاطِيَّ طَلَّقَ
امْرَأَتَهُ فَبِتَّ طَلَاقَهَا. فَتَزَوَّجَتْ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ
ابْنَ الزُّبَيْرِ. فَجَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهَا كَانَتْ تَحْتِ رِفَاعَةَ، فَطَلَّقَهَا آخِرُ
ثَلَاثِ تَطْلِيقَاتٍ. فَتَزَوَّجَتْ بَعْدَهُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ
الزُّبَيْرِ. وَإِنَّهُ وَاللَّهِ! مَامِعَةُ، الْأَمْثَلُ الْهَدْبَةَ. وَأَخَذَتْ
هُدْبَةَ مِنْ جِلْبَابِهَا. قَالَ: فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاحِجًا. فَقَالَ: لَعَلَّكَ تُرِيدِينَ أَنْ
تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ. لَأَحْتَى بِذُوقِ عُسَيْلَتِكَ وَتَذُوقِ
عُسَيْلَتِهِ. وَأَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَالِدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ
 جَالِسِ بَابِ الْحِجْرَةِ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ . قَالَ فَطَفِقَ خَالِدٌ
 يُنَادِي أَبَا بَكْرٍ . أَلَا تَزْجُرُ هَذِهِ نَمَّا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

112. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah isteri nabi s.a.w. memberitahukan kepadanya; bahwa sesungguhnya Rifa'ah Al Quradhi menceraikan isterinya tiga kali sekaligus. Setelah itu isterinya lalu menikah lagi dengan Abdurrahman bin Zubair. Pada suatu hari wanita itu datang menghadap nabi s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku pernah menjadi isteri Rifa'ah. Tetapi dia lalu menceraikan aku sebanyak tiga kali sekaligus. Kemudian sesudah itu aku menikah lagi dengan Abdurrahman bin Zubair. Tetapi sayang aku merasa tidak bahagia dengannya, terutama dalam kehidupan sexual". Mendengar itu Rasulullah s.a.w. tersenyum lebar, lalu beliau bersabda: "Namanya kamu ingin kembali lagi kepada Rifa'ah. Tidak bisa, sebelum Abdurrahman mereguk madumu dan kamu mereguk madunya." Pada saat itu Abu Bakar sedang berada di samping Rasulullah s.a.w. Sementara Khalid masih berada di ambang pintu dan belum diberikan izin masuk. Melihat peristiwa itu, Khalid lalu memanggil Abu Bakar dengan isyarat tepuk tangan, dan berkata: "Kenapa kamu tidak cegah wanita itu yang berani berkata terus terang di hadapan Rasulullah s.a.w.?"

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رِفَاعَةَ الْقُرْظِي طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَتَزَوَّجَهَا
 عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ الزُّبَيْرِ فِجَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ رِفَاعَةَ طَلَّقَتْهُ آخِرَ
 ثَلَاثِ نَطْلِيقَاتٍ .

113. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rifa'ah Al Quradhi menthalak isterinya yang kemudian dinikahi oleh Abdurrahman bin

Zubair. Wanita itu lalu datang menemui nabi s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya Rifa'ah menceraikan aku terakhir kali sebanyak tiga kali....", selanjutnya seperti hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ
 عَنِ الْمَرْأَةِ يَتَزَوَّجَهَا الرَّجُلُ فَيُطَلِّقُهَا فَتَتَزَوَّجُ رَجُلًا
 فَيُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا أَتَحِلُّ لِزَوْجِهَا الْأَوَّلِ؟
 قَالَ: لَا حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَهَا .

114. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah ditanya mengenai seorang wanita yang dinikahi oleh seorang lelaki lalu diceraikannya, kemudian ia dinikahi oleh lelaki lain lagi kemudian diceraikannya sebelum sempat digaulinya; apakah ia masih halal bagi lelaki yang pertama tadi? Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tidak, sebelum lelaki kedua tadi mereguk madunya."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan sebuah hadits yang bersumber dari Hisyam, sama dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: طَلَّقَ رَجُلٌ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا فَتَزَوَّجَهَا
 رَجُلٌ ثُمَّ طَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا فَأَرَادَ زَوْجُهَا الْأَوَّلُ
 أَنْ يَتَزَوَّجَهَا فَسُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ
 ذَلِكَ فَقَالَ: لَا حَتَّى يَذُوقَ الْآخِرُ مِنْ عُسَيْلَتِهَا . مَا ذَاكَ الْأَوَّلُ .

115. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Seorang suami menceraikan isterinya tiga kali. Lalu mantan isterinya itu dinikahi lagi oleh lelaki lain yang kemudian menceraikannya sebelum dia sempat menggaulinya. Lantas lelaki pertama tadi ingin kembali menikahinya. Ketika hal itu ditanyakan kepada Rasulullah s.a.w. beliau menjawab: "Itu tidak boleh, sebelum lelaki kedua tadi mereguk madunya seperti yang pernah direguk oleh lelaki yang pertama."

بَابُ مَا يُسْتَحَبُّ أَنْ يَقُولَهُ عِنْدَ الْجَمَاعِ

18. Bab Yang Sunnah Untuk Dibaca Waktu Menggauli Isteri

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا فَإِنَّهُ إِنْ يَقْدُرَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ لَمْ يُضْرَرْ شَيْطَانٌ أَبَدًا.

116. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang mereka akan menggauli isterinya, hendaklah dia membaca: "Bismillah. Ya Allah, jauhkan syetan dari kami, dan jauhkan syetan dari apa yang Engkau karuniakan kepada kami." Sebab kalau sampai hubungan yang mereka lakukan tersebut membuahkan anak, maka selamanya anak itu tidak akan disusahkan oleh syetan."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar yang bersumber dari Manshur, senada dengan haditsnya Jarir. Hanya saja dalam haditsnya Syu'bah namun haditsnya Abdurraza yang bersumber dari Tsauri, tidak disebutkan kalimat "Bismillah."

بَابُ جَوَازِ جَمَاعَةٍ أَمْرَاتِهِ فِي قِبْلَتِهَا مِنْ قُدَامِهَا وَمِنْ وَرَائِهَا مِنْ غَيْرِ تَعْرِضٍ لِلدُّبُرِ.

19. Bab Boleh Hukumnya Menggauli Isteri Dari Depan Atau Dari Belakang, Asalkan Tidak Sampai Merusak Dubur (Anus).

عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: كَانَتْ أَيْلَهُوْدُ - تَقُولُ إِذَا آتَى الرَّجُلُ أَمْرَاتَهُ مِنْ بَدْرِهَا، فِي قِبْلَتِهَا كَانَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ، فَانزَلَتْ: نِسَاءُكُمْ حَرَّتْ لَكُمْ فَأَتَوْا حَرَّتْكُمْ أَنْ تَشْتُمُوا (البقرة: ٢٢٣)

117. Bersumber dari Ibnu Al Munkadir, bahwa dia mendengar Jabir pernah mengatakan: "Kebiasaan yang berlaku di kalangan orang Yahudi, apabila seorang lelaki menggauli isterinya dari duburnya dalam kubulnya, maka anak yang terlahir akan juling matanya. Lalu turunlah ayat: "Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanam itu bagaimana saja kamu kehendaki."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ يَهُودَ كَانَتْ تَقُولُ: إِذَا آتَيْتِ امْرَأَةً مِنْ دُبْرِهَا، فِي قِبْلَتِهَا، ثُمَّ سَحَلَتْ كَانَ وَلَدُهَا أَحْوَلَ قَالَ: فَأَنْزَلَتْ: نِسَاءُكُمْ حَرَّتْ لَكُمْ فَأَتَوْا حَرَّتْكُمْ أَنْ تَشْتُمُوا

118. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya orang-orang Yahudi beranggapan, bahwa apabila seorang isteri digauli dari duburnya Kemudian ia mengandung, maka anaknya akan juling matanya.

Lalu turunlah ayat: "Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki."

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ
عَنْ جَابِرٍ، بِهَذَا الْحَدِيثِ وَزَادَ فِي حَدِيثِ النَّعْمَانِ عَنِ
الرُّهْرِيِّ: «إِنْ شَاءَ مُجِيبَةً، وَإِنْ شَاءَ غَيْرَ مُجِيبَةٍ، غَيْرَ
أَنَّ ذَلِكَ فِي صَمَامٍ وَوَاحِدٍ»

119. Hadits yang diriwayatkan oleh Qutaibah bin Sa'id yang bersumber dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir, senada dengan hadits di atas. Hanya saja dalam haditsnya Nu'man yang bersumber dari Az Zuhri ada sedikit tambahan: "Kalau mau dia bisa berposisi telungkup, berposisi miring dan lain-lainnya, asalkan hanya lewat satu lubang saja, yakni lubang kemaluan."

بَابُ تَحْرِيمِ امْتِنَاعِهَا مِنْ فِرَاشِ زَوْجِهَا

20. Bab Haram Hukumnya Seorang Isteri Menolak Ajakan Suaminya Di Atas Tempat Tidur.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا
بَاتَتْ هَاجِرَةٌ فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى
تُصْبِحَ.

120. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Apabila seorang isteri bermalam meninggalkan atau menjauhi tempat tidur suaminya maka malaikat akan melaknatinya sampai pagi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو أُمَّرَأَتَهُ
إِلَى فِرَاشِهَا فَتَأْبَى عَلَيْهِ إِلَّا كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطًا
عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا.

121. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Demi Dzat jiwaku ada dalam genggam tangan-Nya, setiap lelaki yang mengajak isterinya ke tempat tidur lalu sang isteri tidak mau, maka yang ada di langit akan terus murka kepadanya sampai si lelaki tadi sudah merasa ridha."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ أُمَّرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ
غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

122. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila seorang suami mengajak isterinya ke tempat tidur namun sang isteri enggan, sehingga membuat suami marah kepadanya, maka malaikat akan melaknatinya sampai pagi."

بَابُ تَحْرِيمِ إِفْشَاءِ سِرِّ الْمَرْأَةِ

21. Bab Haram Hukumnya Membeberkan Rahasia Isteri

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْرَةَ الْعَمْرِيِّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدٍ
قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخَدْرِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَشْرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ
مَنْزِلَةَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ
وَيُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا

123. Bersumber dari Umar bin Hamzah Al Umari yang mendapatkan cerita dari Abdurrahman bin Sa'ad yang mengatakan: "Aku pernah mendengar Abu Sa'id Al Khudri mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada hari kiamat kelak ialah, seorang laki-laki yang setelah melakukan hubungan badan dengan isterinya kemudian dia membeberkan rahasianya."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ
الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْأَمَانَةِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي
إِلَى امْرَأَتِهِ وَيُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا

124. Bersumber dari Abdurrahman bin Sa'ad, dia berkata: "Aku pernah mendengar Sa'id bin Al Khudri mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya pengkhianat amanat terbesar di sisi Allah pada hari kiamat nanti ialah, seorang lelaki yang setelah melakukan hubungan badan dengan isterinya kemudian dia membeberkan rahasianya."

بَابُ حُكْمِ الْعَزْلِ

22. Bab Hukumnya Azel

عَنْ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، أَنَّهُ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو صِرْمَةَ عَلَى
أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، فَسَأَلَهُ أَبُو صِرْمَةَ فَقَالَ: يَا أَبَا
سَعِيدٍ! هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَذْكُرُ الْعَزْلَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ. غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ بَلْمُصْطَلِقِ فَسَبِينَا كَرَائِمَ
الْعَرَبِ، فَطَالَتْ عَلَيْنَا الْعُرْبَةُ وَرَغِبْنَا فِي الْفِدَاءِ -
فَارْذَنَّا أَنْ نَسْمَعَ وَنَعْرَبَ. فَقُلْنَا: نَفْعَلُ وَرَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا لِأَنسَاءِ لَهُ!
فَسَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَا
عَلَيْكُمْ أَنْ تَفْعَلُوا. مَا كَتَبَ اللَّهُ خَلْقَ نَسَمَةٍ هِيَ كَانَتْ
إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: إِلَّا سَتَكُونُ

125. Bersumber dari Abu Muhairiz; sesungguhnya dia bercerita: "Satu hari dengan ditemani oleh Abu Shirmah aku menemui Abu Sa'id Al Khudri. Abu Shirmah bertanya: "Wahai Abu Sa'id, adakah Anda pernah mendengar Rasulallah s.a.w. menyinggung-nyinggung tentang masalah azel?" Abu Sa'id menjawab: "Benar. Kami pernah ikut terjun dalam pertempuran Bani Musthaliq bersama-samamu dengan Rasulallah s.a.w. Kami berhasil menawan beberapa wanita Arab yang cukup menarik. Sebenarnya kami ingin sekali menggauli akan tetapi kami merasa

takut kalau sampai hamil. Jadi kami melakukan azel dalam berhubung-an. Kami lakukan itu di tengah-tengah Rasulullah s.a.w. dan kami tidak berani menanyakannya kepada beliau. Tetapi akhirnya kami beranikan juga untuk menanyakan masalah itu kepada beliau. Lalu beliau bersabda: "Seandainya tidak kamu lakukan pun tidak apa-apa. Sebab segala sesuatu yang memang sudah ditakdirkan oleh Allah akan terwujud, maka dia pasti akan ada. Dan itu berlaku sampai hari kiamat".

مُحَمَّدُ ابْنُ فَرَجٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ فِي مَعْنَى حَدِيثِ رَبِيعَةَ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَإِنَّ اللَّهَ كَتَبَ مَنْ هُوَ خَالِفٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

126. Dengan sanad ini, Muhammad bin Al Faraj budaknya Bani Hasyim meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Namun ada sedikit kelainan atau perbedaan redaksi, yaitu: "Sesungguhnya Allah telah menentukan apa yang hendak Dia ciptakan sampai hari kiamat nanti."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ أَصَبْنَا سَبَايَا فَكُنَّا نَعَزُّهُ ثُمَّ سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ لَنَا: وَإِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ؟ وَإِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ؟ وَإِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ؟ مَا مِنْ شَيْءٍ كَائِنَةٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَّا هِيَ كَائِنَةٌ.

127. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, sesungguhnya dia bercerita: "Sesungguhnya kami mendapatkan beberapa orang tawanan, lalu kami melakukan azel. Ketika hal itu kami tanyakan kepada Rasulullah s.a.w. beliau menjawab: "Mengapa kalian lakukan itu? Mengapa kalian lakukan itu? Ketahuilah, bahwa setiap nyawa yang sudah ditakdirkan ada ia akan tetap muncul juga sampai hari kiamat."

عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ مَعْبَدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ. قَالَ: قُلْتُ لَهُ: سَمِعْتَهُ مِنْ أَبِي سَعِيدٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا. فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ

128. Bersumber dari Anas bin Sirin, dia bertanya kepada Ma'bad bin Sirin: "Apakah ada sesuatu yang kamu dengar dari Abu Sa'id Al Khudri?" Dia menjawab: "Ya. Dan Abu Sa'id mendengar dari nabi s.a.w. yang bersabda: "Sebenarnya tidak apa-apa seandainya tidak kamu lakukan itu. Sebab sesungguhnya itu sudah merupakan takdir."

مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَهُ

129. Dengan isnad ini, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basy-syar meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَشْرٍ مَسْعُودٍ، رَدَّهُ إِلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ. قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَزْلِ؟ قَالَ: لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا إِذَا كُمُ. فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ.

قَالَ مُحَمَّدٌ: وَقَوْلُهُ: لَا عَلَيْكُمْ أَقْرَبُ إِلَى النَّهْيِ

130. Bersumber dari Abdurrahman bin Bisyri bin Mas'ud, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah ditanya mengenai azel, dan beliau menjawab: "Tidak apa-apa seandainya kamu tidak melakukan itu. Sesungguhnya hal itu sudah merupakan takdir."

Menurut Muhammad, jawaban nabi s.a.w. tersebut mempunyai makna larangan.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَشِيرٍ الْأَنْصَارِيِّ . قَالَ : فَرَدَّ الْحَدِيثَ حَتَّى رَدَّهُ إِلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : ذَكَرَ الْعَزْلُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : وَمَا ذَاكُمْ قَالُوا : الرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ تَرْضِعُ فِيصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ يَحْمَلَ مِنْهُ . وَالرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْأَمَةُ فَيُصِيبُ مِنْهَا وَيَكْرَهُ أَنْ يَحْمَلَ مِنْهُ قَالَ : فَلَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا دَأْبَكُمْ . فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدَرُ . قَالَ ابْنُ عَوْنٍ : فَحَدَّثْتُ بِهِ الْحَسَنَ فَقَالَ : وَاللَّهِ ! لَكَانَ هَذَا زَجْرًا

131. Bersumber dari Abdurrahman bin Bisyr Al Anshari, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Masalah azel disinggung-singgung di depan nabi s.a.w. Beliau bertanya: "Apa yang kalian maksudkan ini?" Mereka menjawab: "Seorang laki-laki punya seorang isteri yang masih menyusui. Dia ingin menggaulinya namun dia takut kalau isterinya akan hamil. Atau seorang lelaki yang memiliki seorang amat (budak perempuan). Dia juga sebenarnya ingin menggauli akan tetapi dia takut kalau ia hamil." Mendengar jawaban mereka itu nabi s.a.w. bersabda: "Tidak apa-apa seandainya kalian tidak melakukannya, karena sesungguhnya hal itu sudah merupakan takdir."

Kata Ibnu Aun: "Ketika hal itu aku bicarakan kepada Al Hasan, dia mengatakan: "Hal itu seakan-akan merupakan suatu larangan."

Bersumber dari Ma'bad bin Sirin, dia berkata: "Aku bertanya kepada Abu Sa'id: "Apakah Anda pernah mendengar Rasulullah s.a.w. menyinggung-nyinggung tentang masalah azel?" Abu Sa'id menjawab: "Ya". Dan seterusnya adalah seperti hadits di atas.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : ذَكَرَ الْعَزْلُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : وَلَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ أَحَدُكُمْ ؟ (وَلَمْ يَقُلْ : فَلَا يَفْعَلْ ذَلِكَ أَحَدُكُمْ) فَإِنَّهُ لَيْسَتْ نَفْسٌ مَخْلُوقَةٌ إِلَّا اللَّهُ خَالِقُهَا .

132. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Masalah azel satu hari disinggung-singgung di hadapan Rasulullah s.a.w. Kemudian beliau bersabda: "Mengapa salah seorang kamu ada yang sampai melakukan hal itu? Sesungguhnya setiap jiwa yang memang sudah diciptakan oleh Allah ia pasti akan terwujud."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَزْلِ ؛ فَقَالَ : مَا مِنْ كُلِّ الْمَاءِ يَكُونُ الْوَلَدُ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ خَلْقَ شَيْءٍ لَمْ يَمْنَعَهُ شَيْءٌ .

133. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia mengatakan: "Satu hari Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai masalah azel, dan beliau menjawab: "Tidak setiap air mani itu akan melahirkan anak. Tetapi kalau Allah sudah menghendaki menciptakan sesuatu, maka siapapun tidak ada yang bisa menghalangi-Nya."

Hadits yang diceritakan oleh Ahmad bin Al Mundzir Al Bashri yang bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri adalah senada dengan hadits di atas.

عَنْ جَابِرٍ : أَنَّ رَجُلًا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَ: إِنَّ لِي جَارِيَةً هِيَ خَادِمُنَا وَسَانِيَتُنَا وَأَنَا أَطُوفُ عَلَيْهَا وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ فَقَالَ: أَعَزَلُ عَنْهَا إِنْ شِدْتُ فَإِنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قَدَّرَ لَهَا. قَلِبْتَ الرَّجُلُ ثُمَّ أَقَاتَهُ فَقَالَ إِنَّ الْجَارِيَةَ قَدْ حَمَلَتْ فَقَالَ: قَدْ أَخْبَرْتُكَ أَنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قَدَّرَ لَهَا.

134. Bersumber dari Jabir; seorang laki-laki datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya aku punya seorang jariah yang setia melayani kebutuhan-kebutuhanku sehari-hari. Sebenarnya aku ingin sekali menggaulinya, namun aku tidak suka kalau sampai ia hamil." Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau mau, kamu bisa melakukan azel. Akan tetapi hal itu bisa saja akan mendatangkan sesuatu yang memang sudah ditakdirkan." Sejenak laki-laki itu hanya diam saja, lalu pergi. Dan pada kesempatan lain, laki-laki itu datang menemui Rasulullah s.a.w. dan mengatakan bahwa jariahnya sudah hamil. Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bukankah sudah pernah aku katakan kepadamu, bahwa apa yang kamu lakukan itu bisa saja akan mendatangkan sesuatu yang memang sudah ditakdirkan."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سُئِلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي جَارِيَةً لِي وَأَنَا أَعَزَلُ عَنْهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ ذَلِكَ لَنْ يَمْنَعَ شَيْئًا أَرَادَ اللَّهُ. قَالَ: فَبَجَاءَ الرَّجُلُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ الْجَارِيَةَ الَّتِي كُنْتُ ذَكَرْتُهَا لَكَ حَمَلَتْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَعْبُدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

135. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Seorang lelaki bertanya kepada nabi s.a.w.: "Sesungguhnya aku mempunyai seorang jariah. Aku ingin melakukan azel darinya. Bagaimana pendapat Anda?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Sesungguhnya hal itu tidak akan dapat menghalangi apa yang sudah dikehendaki oleh Allah". Pada kesempatan lain, lelaki tadi datang lagi kepada Rasulullah s.a.w. seraya memberitahukan bahwa jariah yang pernah dia ceritakan kepada beliau tempo hari itu sudah hamil. Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku adalah hamba dan utusan Allah."

Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada nabi s.a.w.", dan seterusnya seperti hadits di atas.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَعَزَلُ وَالْقُرْآنُ يَنْزَلُ زَادَ اسْحَقُ قَالَ سَفِيَانُ: لَوْ كَانَ شَيْئًا يَنْهَى عَنْهُ، لَنَهَانَا عَنْهُ الْقُرْآنُ

136. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Ketika kami melakukan azel, Al Qur'an sudah turun."

Ditambahkan oleh Ishak: "Seandainya hal itu adalah sesuatu yang dilarang, niscaya Al Qur'an akan melarang kita melakukannya."

عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ: لَقَدْ كُنَّا نَعَزَلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

137. Bersumber dari Atha', dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir mengatakan: "Kami biasa melakukan azel pada zaman Rasulullah s.a.w."

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَعَزَلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَنْهَنَا.

138. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Kami biasa melakukan azel pada zaman Rasulullah. Dan ketika hal itu didengar oleh beliau, ternyata beliau tidak melarang kami."

بَابُ تَحْرِيمِ وَطْءِ الْحَامِلِ الْمُسَبِّةِ

23. Bab Haram Hukumnya Menggauli Wanita (Isteri) Yang Sedang Hamil Tua

عَنْ يَرِيدَ بْنِ حُمَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَتَى بِامْرَأَةٍ مُجْتَجِحَةٍ عَلَى بَابِ فُسْطَاطٍ فَقَالَ: لَعَلَّهُ يُرِيدُ أَنْ يُلِمَّ بِهَا، فَقَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَلْعَنَهُ لَعْنًا يَدْخُلُ مَعَهُ قَبْرُهُ، كَيْفَ يُورَثُهُ وَهُوَ لَا يَحِلُّ لَهُ، كَيْفَ يَسْتَحْدِمُهُ وَهُوَ لَا يَحِلُّ لَهُ؟

139. Bersumber dari Yazid bin Khumair, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abdurrahman bin Jubair menceritakan suatu hadits ari Yahnya, dari Abu Darda', dan dari nabi s.a.w.: "Sesungguhnya ada seorang lelaki menggauli isterinya yang sudah hampir melahirkan di sebuah gedung kesenian dalam suatu perjalanan. Ketika hal itu dilaporkan oleh para sahabat kepada Rasulullah s.a.w. beliau dengan rasa kecewa bersabda: "Aku ingin sekali menyampaikan suatu laknat yang akan dia bawa ke kuburnya sekalian. Mengapa dia lakukan perbuatan tidak senonoh itu, padahal itu jelas tidak halal baginya? Bagaimana dia tega memperbudak isterinya sendiri dalam keadaan seperti itu?"

Hadits yang diceritakan oleh Abu Syaibah dan bersumber dari Syu'bah dengan isnad ini, juga sama dengan hadits di atas.

بَابُ جَوَازِ الْغَيْلَةِ وَهِيَ وَطْءُ الْمَرْضِعِ وَكَرَاهَةُ الْعَزْلِ

24. Bab Boleh Hukumnya Menggauli Wanita (Isteri) Yang Sedang Menyusui, Dan Makruh Hukumnya Melakukan Azel.

عَنْ عَائِشَةَ عَنْ جَدِّ امَّةٍ بِنْتِ وَهْبِ الْأَسَدِيِّ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغَيْلَةِ حَتَّى ذَكَرْتُ أَنَّ الرُّومَ وَفَارِسَ يَصْنَعُونَ ذَلِكَ فَلَا يَضُرُّ أَوْلَادَهُمْ

140. Bersumber dari Aisyah, dari Judamah binti Wahab Al Asadi; sesungguhnya ia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebenarnya aku ingin sekali melarang perbuatan menggauli isteri yang sedang menyusui. Namun aku tahu orang-orang Rum dan orang-orang Parsi biasa melakukan hal itu, dan ternyata tidak membahayakan atau membuat susah anak-anak mereka."

عَنْ جَدِّ امَّةٍ بِنْتِ وَهْبِ، أُخْتِ عِكَاشَةَ قَالَتْ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنَابِيسَ، وَهُوَ يَقُولُ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْغَيْلَةِ، فَنَظَرْتُ فِي الرُّومِ وَفَارِسَ فَإِذَا هُمْ يُغْلِبُونَ أَوْلَادَهُمْ، فَلَا يَضُرُّ أَوْلَادَهُمْ ذَلِكَ شَيْئًا، ثُمَّ سَأَلُوهُ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ أَوْلَادُ الْخَفِيِّ.

رَأَى عُبَيْدُ اللَّهِ فِي حَدِيثِهِ عَنِ الْمُقْرِئِ وَهِيَ: وَإِذَا الْمَوْؤُدَةُ
سُئِلَتْ (التكمور: ٨)

141. Bersumber dari Judamah binti Wahab, yakni saudaranya Ukasyah, ia mengatakan: "Aku ikut mendengar bersama beberapa orang ketika Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku ingin sekali melarang perbuatan menggauli isteri yang masih menyusui. Tetapi aku lihat orang-orang Rum dan orang-orang Parsi biasa melakukan hal itu, dan ternyata hal itu tidak membahayakan anak-anak mereka sedikit pun". Ketika para sahabat bertanya mengenai masalah azel, Rasulullah s.a.w. menjawab: "Itu sama halnya mengubur anak hidup-hidup". Dan dalam hal ini, Ubaidillah dalam haditsnya yang bersumber dari Al Muqri menyinggung tentang firman Allah yang berbunyi: "Apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya."

عَنْ جَدَّامَةَ بِنْتِ وَهْبِ الْأَسَدِيَّةِ، أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ سَعِيدِ
بْنِ أَبِي أَيُّوبَ وَفِي الْعَرَبِ وَالْغِيَالِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ:
الْغِيَالِ

142. Bersumber dari Judamah binti Wahab Al Asadi; sesungguhnya ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah s.a.w. pernah bersabda....." selanjutnya ia menuturkan seperti yang dituturkan oleh haditsnya Sa'id bin Abu Ayyub yang menyinggung-nyinggung mengenai masalah azel dan mengauli isteri yang masih menyusui.

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَسَمَةَ بْنِ زَيْدٍ أَخْبَرَنَا وَالِدُهُ سَعْدُ
بْنُ أَبِي وَهَابٍ. أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَعْرُكُ عَنِ امْرَأَةٍ فِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِمَ تَفْعَلُ ذَلِكَ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ:
أَشْفَقْتُ عَلَى وَالِدِهَا أَوْ عَلَى أَوْلَادِهَا. فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كَانَ مِثْلَ مَا رَأَى فَارِسَ
وَالرُّومَ

143. Bersumber dari Amir bin Sa'ad; sesungguhnya Usamah bin Zaid memberitahukan kepada anaknya Sa'ad bin Abu Waqqash; bahwasanya seorang laki-laki datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya aku melakukan azel pada isteriku". Rasulullah s.a.w. bertanya kepadanya: Kenapa kamu lakukan hal itu?" Dan menjawab: "Karena aku kasihan pada anak-anaknya." Rasulullah lalu bersabda: "Seandainya hal itu membahayakan, niscaya sudah menimpa pada orang-orang Parsi dan orang-orang Rum."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الرِّضَاعِ

XVII. KITAB RADHA' (PERSUSUAN)

بَابُ يَحْرُمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوَلَادَةِ

1. Bab Haram Karena Persusuan Sama Seperti Haram Karena Keturunan

عَنْ عَمْرَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا، وَإِنَّهَا سَمِعَتْ صَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتُمْ فَلَانًا (لِعَمَّةِ حَفْصَةَ مِنَ الرِّضَاعَةِ) فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ كَانَ فَلَانٌ حَيًّا (لِعَمَّتَاهُمَا مِنَ الرِّضَاعَةِ) دَخَلَ عَلَيَّ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، إِنَّ الرِّضَاعَةَ مُحْرَمٌ مِمَّا مُحْرَمٌ الْوَلَادَةُ

1. Bersumber dari Amrah; sesungguhnya Aisyah memberitahukan kepadanya; bahwa Rasulullah s.a.w. suatu hari sedang berada di sisinya.

Tiba-tiba ia mendengar suara seorang lelaki minta permisi di rumah Hafshah. Kata Aisyah: "Aku lalu beritahukan kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, itu ada orang laki-laki sedang minta permisi di rumah Anda." Rasulullah s.a.w. hanya menjawab: "Aku kira dia itu si polan (paman sepersuannya Hafshah)". Aku lantas bertanya: "Wahai Rasulullah, seandainya paman sepersuanku masih hidup, tentunya dia boleh menemuiku ya?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya. Karena sesungguhnya persusuan itu dapat mengharamkan seperti halnya keturunan."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَحْرُمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوَلَادَةِ.

2. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Yang haram dari persusuan itu adalah juga yang haram dari keturunan."

Dengan isnad ini, Ishak bin Manshur meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Hisyam bin Urwah.

بَابُ تَحْرِيمِ الرِّضَاعَةِ مِنْ مَاءِ الْفَحْلِ

2. Bab Keharaman Persusuan Itu Juga Dari Jalur Laki-laki

عَنْ عَمْرَةَ ابْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ أَفْلَحَ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ جَاءَ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهَا وَهُوَ عَمُّهَا مِنَ الرِّضَاعَةِ بَعْدَ أَنْ أَنْزَلَ الْجَبَابُ، قَالَتْ: فَاتَيْتُ أَنْ أَدْنَ لَهُ. فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ بِأَلَّذِي صَنَعْتُ فَأَمَرَنِي أَنْ أَدْنَ لَهُ عَلَيَّ

3. Bersumber dari Urwah bin Zubair, dari Aisyah; sesungguhnya ia memberitahukan kepadanya; bahwasanya Aflah, saudaranya Abul Qu'ais, yakni paman sepersuannya, datang minta permisi ingin me-

nemuinya setelah diturunkannya ayat hijab. Kata Aisyah: "Tetapi aku enggan memberinya izin. Dan ketika Rasulullah s.a.w. telah datang, aku ceritakan apa yang telah aku lakukan itu. Ternyata beliau menyuruhku untuk memberinya izin menemuiku."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: آتَانِي عَمِّي مِنَ الرِّضَاعَةِ أَفْلَحُ
 بِنُ أَبِي قَعَيْسٍ. فَذَكَرَ مَعَنِي حَدِيثَ مَالِكٍ. وَزَادَ قُلْتُ:
 إِنَّمَا أَرْضَعْتَنِي الْمَرْأَةَ وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ. قَالَ: تَرَبَّيْتُ
 يَدَاكَ. أَوْ يَمِينِكَ.

4. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Paman sepersusuanku yaitu Aflah bin Abul Qu'ais datang ingin menemuiku..." selanjutnya adalah seperti haditsnya Malik. Hanya saja ada tambahan kalimat: "Aku katakan: "Sesungguhnya yang menyusui aku adalah wanita bukannya laki-laki."

عَنْ عَمْرٍوَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ أَفْلَحَ أَخُو أَبِي
 الْقُعَيْسِ أَبَا عَائِشَةَ مِنَ الرِّضَاعَةِ. قَالَتْ عَائِشَةُ
 فَقُلْتُ وَاللَّهِ! لَا آذَنُ لِأَفْلَحَ، حَتَّى اسْتَأْذَنَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ أَبَا الْقُعَيْسِ لَيْسَ هُوَ
 أَرْضَعَنِي. وَلَكِنْ أَرْضَعْتَنِي امْرَأَتَهُ. قَالَتْ عَائِشَةُ:
 فَلَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ يَا
 رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَفْلَحَ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ جَاءَنِي يَسْتَأْذِنُ
 عَلَيَّ فَكِرِهْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ حَتَّى اسْتَأْذَنَ مِنْكَ. قَالَتْ: فَقَالَ
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِئْذَنِي لَهُ.

5. Bersumber dari Urwah; sesungguhnya Aisyah memberitahukan kepadanya; bahwasanya Aflah saudara kandungnya Abul Qu'ais minta permisi ingin menemuinya setelah turunnya ayat hijab. Abul Qu'ais adalah ayah Aisyah dari jalur persusuan. Kata Aisyah: "Demi Allah, aku tidak akan mengizinkan Aflah sebelum aku minta izin pada Rasulullah s.a.w. terlebih dahulu, karena Abul Qu'ais bukan yang menyusui aku, melainkan isterinya lah yang menyusui aku. Dan ketika Rasulullah s.a.w. tiba, aku katakan kepada beliau: "Ya Rasulullah, sesungguhnya Aflah datang minta izin ingin menemui aku. Dan aku enggan memberi izin padanya sebelum aku dapat izin Anda." Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Berikan izin kepadanya."

عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ

6. Dengan isnad ini, Abdu bin Humaid meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Az Zuhri dan senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَ عَمِّي مِنَ الرِّضَاعَةِ يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ
 فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ حَتَّى اسْتَأْمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قُلْتُ: إِنَّ عَمِّي مِنَ الرِّضَاعَةِ اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ فَأَبَيْتُ
 أَنْ آذَنَ لَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 فَلْيَلِجْ عَلَيْكَ عَمَّكَ قُلْتُ: أَرْضَعْتَنِي الْمَرْأَةَ وَلَمْ
 يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ قَالَ: إِنَّهُ عَمُّكَ فَلْيَلِجْ عَلَيْكَ.

7. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Paman sepersusuanku datang kepadaku minta izin ingin menemui aku. Dan aku enggan memberinya izin sebelum aku minta pertimbangan dari Rasulullah s.a.w. ter-

lebih dahulu. Maka ketika Rasulullah sudah tiba, aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya pamanku sepersusuan minta izin untuk menemuiku, namun aku enggan menemuinya". Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Silahkan menemuimu pamanmu itu." Aku katakan kepada beliau: "Tetapi yang menyusui aku adalah wanita bukannya laki-laki". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya dia adalah pamanmu, jadi dia boleh menemuimu."

Dengan isnad ini, Abu Rabi' Az Zahrani meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَطَاءٍ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ ابْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَائِشَةَ - أَخْبَرَتْهُ. قَالَتْ اسْتَأْذَنَ عَلِيٌّ عَمِّي مِنَ الرَّمْبَاعَةِ أَبُو الْجَعْدِ. فَرَدَدْتُهُ (قَالَ: لِي هِشَامُ: إِنَّمَا هُوَ أَبُو الْقُعَيْسِ) فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ قَالَ: فَهَلَّا إِذْنْتَ لَهُ تَرَبَّتْ يَمِينُكَ أَوْ يَدُكَ .

8. Bersumber dari Atha' yang mendapatkan cerita dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah memberitahukan kepadanya. Kata Aisyah: "Satu hari paman sepersusuanku, yaitu Abul Ja'di, datang minta izin ingin menemuiku, namun aku tolak dia. Ketika nabi s.a.w. datang, aku beritahukan hal itu kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: "Mengapa tidak kamu izinkan dia menemuimu? Sayang sekali kalau begitu."

عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ عَمَّهُامِنْ الرَّمْبَاعَةِ يُسَمَّى أَفْلَحَ اسْتَأْذَنَ عَلَيْهَا فَجَبَّتْهُ - فَأَخْبَرَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهَا: لَا تَحْتَجِي مِنْهُ. فَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّمْبَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنْ

النَّسَبُ

9. Bersumber dari Urwah, dari Aisyah; sesungguhnya ia memberitahukan kepadanya; bahwasanya paman sepersusuannya yang bernama Aflah minta izin mau menemuinya, tetapi ia enggan memenuhinya. Dan ketika ia memberitahukan hal itu kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda kepadanya: "Tidak perlu kamu mengenakan hijab darinya, karena sesungguhnya jalur persusuan itu dapat mengharamkan sebagaimana jalur nasab keturunan."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلِيٌّ أَفْلَحَ بْنَ قُعَيْسٍ . فَأَبَيْتُ أَنْ أَذِنَ لَهُ فَأَرْسَلَ: إِنِّي عَمُّكَ أَرْضَعْتِكَ إِمْرَأَةٌ أَخِي فَأَبَيْتُ أَنْ أَذِنَ لَهُ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: لِيَدْخُلَ عَلَيْكَ فَإِنَّهُ عَمُّكَ .

10. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aflah bin Abul Qu'ais datang minta izin ingin menemuiku, tetapi aku enggan mengizinkan-nya. Bahkan ketika dia mengirim pesan yang berbunyi: "Sesungguhnya aku ini adalah pamanmu, dan isteri saudara kandungku lah yang menyusui", tetap saja aku enggan memberi izin padanya. Ketika Rasulullah s.a.w. datang dan aku ceritakan hal itu kepada beliau, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Biarkan dia menemuimu, sebab dia adalah pamanmu."

بَابُ تَحْرِيمِ ابْنَةِ الْإِخَى مِنَ الرِّضَاعَةِ

3. Bab Haram Hukumnya Puteri Saudara Kandung Laki-Laki Dari Persusuan.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا لَكَ تَنَوَّقُ فِي فُرَيْشٍ وَتَدْعُنَا؟ فَقَالَ: وَعِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ قُلْتُ نَعَمْ، بِنْتُ حَمْزَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا ابْنَةُ إِخِيٍّ مِنَ الرِّضَاعَةِ.

11. Bersumber dari Abu Abdurrahman dari Ali, dia berkata: "Aku pernah berkata kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, mengapa Anda hanya memilih wanita-wanita Quraisy dan mengabaikan yang ada pada kami?" Rasulullah s.a.w. balik bertanya: "Apakah kamu punya calon?" Aku menjawab: "Ya. Ia adalah puterinya Hamzah". Mendengar itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sayang sekali, sesungguhnya ia tidak halal bagiku. Ia adalah puteri saudara laki-laki sepersusuan sendiri."

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَادَ عَلَى ابْنِ حَمْزَةَ فَقَالَ: إِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي إِنَّهَا ابْنَةُ إِخِيٍّ مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الرَّحِمِ.

12. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. hendak dijodohkan dengan puterinya Hamzah. Akan tetapi beliau bersabda: "Sesungguhnya ia tidak halal bagiku. Sesungguhnya ia adalah puteri saudara laki-laki sepersusuan sendiri. Keharaman disebabkan jalur persusuan itu sama seperti jalur nasab keturunan keluarga."

زُهَيْرُ ابْنِ حَرْبٍ عَنْ شُعْبَةَ، أَبُو بَكْرٍ ابْنُ شَيْبَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ غَيْرَ أَنَّ حَدِيثَ شُعْبَةَ انْتَهَى عِنْدَ قَوْلِهِ: ابْنَةُ إِخِيٍّ مِنَ الرِّضَاعَةِ وَفِي حَدِيثِ سَعِيدٍ وَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ.

13. Hadits yang diceritakan oleh Zuhair bin Hareb yang bersumber dari Syu'bah, dan yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah yang bersumber dari Sa'id bin Abu Arubah, senada dengan hadits di atas. Hanya saja haditsnya Syu'bah hanya berakhir pada kalimat: "Ia adalah puteri saudara laki-laki sepersusuanmu". Sedangkan haditsnya Sa'id berakhir pada kalimat: "Keharaman disebabkan jalur persusuan itu sama seperti jalur nasab keturunan atau keluarga."

أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُسْلِمٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُسْلِمٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَقُولُ: أُمُّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ أَنْتَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَنِ ابْنَةِ حَمْزَةَ؟ أَوْ قِيلَ: أَلَا تَخْطُبُ بِنْتَ حَمْزَةَ؟ قَالَ: وَإِنَّ حَمْزَةَ إِخِيٌّ مِنَ الرِّضَاعَةِ.

14. Diceritakan oleh Makhramah bin Bukair, dari ayahnya, dia berkata: "Aku mendengar Abdillah bin Muslim pernah mengatakan: "Aku pernah mendengar Muhammad bin Muslim mengatakan: "Aku pernah mendengar Humaid bin Abdurrahman mengatakan: "Aku pernah mendengar Ummu Salamah isteri nabi s.a.w. mengatakan: "Ditayangkan

kepada Rasulullah s.a.w.: "Dari mana Anda, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Dari puterinya Hamzah". Atau ditanyakan kepada Rasulullah s.a.w.: "Mengapa Anda tidak melamar saja puterinya Hamzah bin Abdul Muthalib?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya Hamzah itu termasuk saudaraku sepersusuan."

بَابُ تَحْرِيمِ الرَّبِيبَةِ وَأُخْتِ الْمَرَاةِ

4. Bab Haram Hukumnya Menikahi Anak Tiri Dan Saudara Perempuan Kandung Istri.

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهُ: هَلْ لَكَ فِي أُخْتِي بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ؟ فَقَالَ: أَفْعَلُ مَاذَا؟ قُلْتُ: تَنْكِحُهَا قَالَ: أَوْتَحِبِّينَ ذَلِكَ؟ قُلْتُ: لَسْتُ لَكَ بِمُحَلِيَةٍ. وَأَحَبُّ مَنْ شَرَكْنِي فِي الْخَيْرِ أُخْتِي قَالَ: فَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي. قُلْتُ: فَإِنِّي أَخْبَرْتُ أَنَّكَ تَخْطُبُ دُرَّةَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ. قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: لَوْ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ رَيْبِيَّتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ لِي إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ أَرْضَعْتَنِي وَأَبَاهَا ثَوَيْبَةَ فَلَا تَعْرِضْنِ عَلَيَّ بِنَاتِكُنَّ وَلَا أَخَوَاتِكُنَّ.

15. Bersumber dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan, ia berkata: "Saat Rasulullah s.a.w. menemuiku, aku berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, apakah Anda punya perhatian atau minat terhadap saudara perempuanku, yaitu puterinya Abu Sufyan?" Rasulullah s.a.w. balik bertanya: "Maksudmu apa yang harus aku lakukan?" Aku men-

jawab: "Anda nikahi ia". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah ia suka hal itu?" Aku menjawab: "Aku bukan hendak mendustai Anda. Aku merasa senang bila dapat bersekutu dengan Anda dalam soal kebajikan dunia dan akhirat begitu pula dengan saudaraku tersebut." Rasulullah bersabda: "Tetapi sayangnya saudara perempuanmu itu tidak halal bagiku." Aku katakan kepada beliau: "Lalu bagaimana jika Anda melamar Durrat binti Abu Salamah?" Beliau bertanya: "Puteri Ummu Salamah?" Aku menjawab: "Ya". Beliau bersabda: "Sayang sekali. Ia adalah puteri saudaraku sepersusuan. Jadi betapapun ia masih tergolong saudaraku sendiri. Sebaiknya kamu jangan menawarkan kepadaku puteri-puterimu maupun saudara-saudara perempuanmu."

عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ شَهَابٍ كَتَبَ يَذْكُرُ لِي أَنَّ عُرْوَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَعْدَةَ حَدَّثَتْهُ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَتْهَا أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! انكِحْ أُخْتِي عُرْوَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَبِيرُ ذَلِكَ. فَقَالَتْ نَعَمْ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَسْتُ لَكَ بِمُحَلِيَةٍ، وَأَحَبُّ مَنْ شَرَكْنِي فِي خَيْرِ أُخْتِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّ ذَلِكَ لَا يَحِلُّ لِي. قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَإِنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّكَ تُرِيدُ أَنْ تَنْكِحَ دُرَّةَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ. قَالَ: بِنْتُ أَبِي سَلَمَةَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ رَيْبِيَّتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ لِي إِنَّهَا

ابنة أخي من الرضاعة. أرضعتني وأبأسامة ثوبه
فلا تعرضن عليّ بناتكن ولا أخواتكن.

16. Bersumber dari Yazid bin Abu Habib; sesungguhnya Muhammad bin Syihab menuturkan; bahwa Urwah bercerita kepadanya; bahwa Zainab binti Abu Salamah bercerita kepadanya; bahwa Ummu Habibah isteri nabi s.a.w. bercerita kepadanya; bahwa sesungguhnya ia pernah bilang kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, nikahilah saudara perempuanku Azzah". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah ia suka hal itu?" Ummu Habibah menjawab: "Tentu saja, wahai Rasulullah. Aku ini apa Anda. Dan aku merasa sangat senang sekali jika saudara perempuanku itu bisa bersekutu dengan Anda dalam kebajikan dunia dan akhirat." Rasulullah bersabda: "Tetapi sesungguhnya ia itu tidak halal bagiku". Ummu Habibah lalu berkata: "Aku tawarkan kepada Anda Apakah Anda ingin menikahi Durrat binti Abu Salamah?" Rasulullah s.a.w. bertanya: "Puterinya Abu Salamah?" Ummu Habibah menjawab: "Ya". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sayang sekali. Ia adalah puteri saudaraku sepersusuan. Jadi betapapun ia masih termasuk saudaraku sendiri. Sebaiknya kamu jangan menawarkan puteri-puteri atau saudara-saudara perempuanmu kepadaku."

Hadits yang diceritakan oleh Abdul Malik bin Syu'aib Al Laitsi maupun yang diceritakan oleh Muhammad bin Abdullah bin Muslim dan bersumber dari Az Zuhri, dengan isnadnya Ibnu Abu Habib, sama dengan hadits di atas. Tetapi mereka semua tidak yang terus terang menyebut-nyebut nama Azzah, kecuali oleh Yazid bin Abu Habib.

بَابُ فِي الْمَصَّةِ وَالْمَصَّتَانِ

5. Bab Mengenai Satu Dua Isapan

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَقَالَ سُؤْيِدٌ وَزُهَيْرٌ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ): لَا تَحْرَمُوا الْمَصَّةَ وَالْمَصَّتَانِ.

17. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda (menurut Suwaid dan Zuhair memakai kalimat nabi s.a.w.): "Satu atau pun dua isapan saja tidak bisa menimbulkan keharaman."

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ قَالَتْ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِي فَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهُ إِنِّي كَانَتْ لِي امْرَأَةٌ فَتَزَوَّجْتُ عَلَيْهَا أُخْرَى فَرَعِمْتُ امْرَأَتِي الْأُولَى أَنهَا أَرْضَعَتْ امْرَأَتِي الْهَدْيِي رَضْعَةً أَوْ رَضْعَتَيْنِ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحْرَمُ الْإِمْلَاجَةَ وَالْإِمْلَاجَتَانِ قَالَ عَمْرُو بْنُ عَمْرٍو فِي رِوَايَتِهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ الْحَارِثِ بْنِ تَوْفَلٍ.

18. Bersumber dari Ummu Al Fadhel, ia berkata: "Seorang dusun satu hari menemui Nabi s.a.w. ketika beliau sedang berada di rumahku. Orang itu berkata: "Wahai nabi Allah. Sebenarnya saja aku sudah punya seorang isteri, tetapi kemudian aku menikah lagi dengan perempuan lain. Tetapi isteriku yang pertama menuduh bahwasanya ia pernah menyusui isteriku yang kedua sebanyak satu atau dua kali isapan". Mendengar itu nabi s.a.w. bersabda: "Kalau hanya satu atau dua isapan saja, itu tidak menimbulkan keharaman."

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ: أَنَّ رَجُلًا مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! هَلْ تَحْرِمُ الرِّضْعَةَ الْوَاحِدَةَ؟ قَالَ لَا.

19. Bersumber dari Ummu Al Fadhel; sesungguhnya seorang lelaki dari Bani Amir bin Sha'sha'ah bertanya: "Wahai nabi Allah, apakah hanya satu kali isapan itu bisa menimbulkan keharaman?" Nabi s.a.w. menjawab: "Tidak".

عَنِ عَبْدِ الْحَارِثِ، أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ حَدَّثَتْ. أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُحْرِمُ الرَّضْعَةَ أَوْ الرَّمَضَانَ أَوْ الْمَصَّةَ أَوْ الْمَصَّتَانِ

20. Bersumber dari Abdullah bin Al Harits; sesungguhnya Ummu Al Fadhel bercerita; bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Satu atau dua kali susuan, atau satu dua kali isapan itu tidak bisa menimbulkan keharaman."

أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَاسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ أَبِي عُرْبَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ

21. Dengan sanad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ishak bin Ibrahim meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Ibnu Abu Arubah, senada dengan hadits di atas.

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُحْرِمُ الْإِمْلَاجَةَ وَالْإِمْلَاجَتَانِ .

22. Bersumber dari Ummu Al Fadhel, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Satu maupun dua kali isapan itu tidak bisa menimbulkan keharaman."

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتُحْرَمُ الْمَصَّةُ؟ فَقَالَ: لَا.

23. Bersumber dari Ummu Al Fadhel, ada seorang laki-laki bertanya kepada nabi s.a.w.: "Apakah satu kali isapan bisa menyebabkan keharaman?" Nabi s.a.w. menjawab: "Tidak".

بَابُ التَّحْرِيمِ بِخَمْسِ رَضَعَاتٍ

6. Bab Yang Menyebabkan Keharaman Ialah Lima Kali Susuan

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ فِيهَا أَنْزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ: عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحْرِمُنَّ ثُمَّ نُسِخُنَّ بِخَمْسِ مَعْلُومَاتٍ فَتَوَفَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُنَّ فِيهَا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ .

24. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya ia berkata: "Semula ayat Al Qur'an yang diturunkan menyatakan, bahwa yang bisa mengharamkan ialah sepuluh kali susuan. Kemudian dibatalkan dengan hanya lima kali susuan secara maklum. Dan hal itu kemudian terus berlaku setelah Rasulullah s.a.w. wafat."

عَنْ عَمْرَةَ: إِنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ تَقُولُ: (وَهِيَ تَذْكُرُ الَّذِي يُحْرَمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ) قَالَتْ عَمْرَةَ: فَقَالَتْ عَائِشَةُ نَزَلَ فِي الْقُرْآنِ: عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ، ثُمَّ نَزَلَ أَيْضًا: خَمْسُ مَعْلُومَاتٍ

25. Bersumber dari Amrah; sesungguhnya ia pernah mendengar Aisyah mengatakan mengenai masalah susuan yang bisa menimbulkan keharaman: "Turun ketetapan dalam Al Qur'an; yaitu sepuluh kali susuan secara maklum. Kemudian turun lagi ketetapan; yaitu hanya lima kali susuan secara maklum."

Diceritakan oleh Abdul Wahhab, dia berkata: "Aku mendengar Yahya bin Sa'id mengatakan: "Aku pernah diberitahu oleh Amrah, bahwasanya ia pernah mendengar Aisyah mengatakan sesuatu seperti hadits di atas."

بَابُ الرِّضَاعَةِ الْكَبِيرِ

7. Bab Menyusui Anak Yang Sudah Besar

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ سَهْلَةَ بِنْتُ سَهْلٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَرَى فِي وَجْهِ أَبِي حَذِيفَةَ مِنْ دُخُولِ سَلِيمٍ (وَهُوَ خَدِيفُهُ) فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْضِعِيهِ قَالَتْ: وَكَيْفَ أَرْضَعُهُ؟ وَهُوَ رَجُلٌ كَبِيرٌ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّهُ رَجُلٌ كَبِيرٌ.

26. Bersumber dari Aisyah, ia mengatakan: "Sahlah binti Suhail datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, aku melihat ada kelainan pada wajah Abu Hudzaifah setiap kali Salim menemuiku". Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Kalau begitu, susuilah saja si Salim itu." Sahlah bertanya: "Bagaimana aku bisa menyusunya, sedang dia adalah anak yang sudah cukup besar?" Rasulullah s.a.w. tersenyum lalu bersabda: "Aku tahu bahwa Salim itu adalah anak yang sudah cukup besar."

عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ سَالِمًا مَوْلَى أَبِي حَذِيفَةَ كَانَ مَعَ أَبِي حَذِيفَةَ وَأَهْلِهِ فِي بَيْتِهِمْ فَأَتَتْ (تَعْنِي ابْنَةَ سَهْلٍ) النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ سَالِمًا قَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرِّجَالُ وَعَقَلَ مَا عَقَلُوا وَإِنَّهُ يَدْخُلُ عَلَيْنَا وَإِنِّي أَظُنُّ أَنَّ فِي نَفْسِ أَبِي حَذِيفَةَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا.

فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْضِعِيهِ تَحْرِمِي عَلَيْهِ وَيَذْهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حَذِيفَةَ فَرَجَعَتْ فَقَالَتْ: إِنِّي أَرْضَعْتُهُ فَذْهَبَ الَّذِي فِي نَفْسِ أَبِي حَذِيفَةَ.

27. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Salim budaknya Abu Hudzaifah sudah lama sekali dia tinggal bersama Hudzaifah dan keluarganya di rumahnya. Satu hari puterinya Suhail datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya Salim itu sudah akil baligh. Dia memang sering bicara dan menemui kami. Justru yang aku risaukan. Sebab aku yakin dalam hati Abu Hudzaifah ada perasaan yang bukan-bukan." Nabi s.a.w. lalu bersabda kepadanya: "Kalau begitu susuilah saja dia, biar kamu haram atasnya. Dan apa yang ada di dalam hati Abu Hudzaifah menjadi hilang." Pada kesempatan lain, wanita itu kembali lagi dan berkata: "Sesungguhnya aku telah menyusui Salim, dan ternyata Abu Hudzaifah pun menjadi lega."

عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ - أَخْبَرَتْهُ. أَنَّ سَهْلَةَ بِنْتُ سَهْلٍ بِنْتُ عَمْرِو وَجَاءَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ سَالِمًا (لِسَالِمِ مَوْلَى أَبِي حَذِيفَةَ) مَعَنَا فِي بَيْتِنَا وَقَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرِّجَالُ وَعَامَ مَا يَعْمُرُ الرِّجَالُ. قَالَ أَرْضِعِيهِ.

28. Bersumber dari Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar; sesungguhnya Aisyah memberitahukan kepadanya, bahwa Sahlah binti Suhail bin Amer satu hari datang menemui nabi s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulullah, sesungguhnya Salim (budaknya Abu Hudzaifah) tinggal bersama kami di rumah kami, sedangkan dia sudah tumbuh menjadi seorang remaja dan mengetahui apa yang diketahui oleh lazimnya laki-laki lain". Mendengar itu Nabi s.a.w. bersabda: "Kalau begitu susuilah dia."

عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ . قَالَتْ : قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ لِعَائِشَةَ إِنَّهُ يَدْخُلُ عَلَيْكَ الْغُلَامُ الْأَيْفَعُ الَّذِي مَا أَحِبُّ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيَّ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ : أَمَّا لَكَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَامِ اسْوَةٌ ؟ قَالَتْ : إِيَّانَ امْرَأَةٍ أَبِي حُدَيْفَةَ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِيَّانَ سَالِمًا يَدْخُلُ عَلَيَّ وَهُوَ رَجُلٌ . وَفِي نَفْسِ أَبِي حُدَيْفَةَ مِنْهُ شَيْءٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضِعِيهِ حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْكَ

29. Bersumber dari Zainab binti Ummu Salamah, ia berkata: "Ummu Salamah berkata kepada Aisyah: "Seandainya saja kamu harus selalu omong-omong dan bertemu dengan seorang anak yang sudah remaja di mana aku tidak suka hal itu terjadi pada dirimu, kira-kira apa pendapatmu?". Aisyah menjawab: "Bukankah kamu dalam hal ini bisa meneladani Rasulullah s.a.w.? Sesungguhnya isteri Bu Hudzaifah pernah berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Salim itu sudah cukup besar dan dia masih suka menemuiku. Tentu saja aku merasa tidak enak terhadap Abu Hudzaifah". Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Kalau begitu susuilah dia, supaya dia bisa menemuimu tanpa harus membawa akibat yang tidak kamu inginkan."

أَخْبَرَنِي حُرْمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : سَمِعْتُ حُمَيْدَ بْنَ نَافِعٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ تَقُولُ : سَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ لِعَائِشَةَ : وَاللَّهِ ! مَا تَطِيفُ نَفْسِي أَنْ يَرَانِي الْغُلَامُ

قَدْ اسْتَعْنَى عَنِ الرِّضَاعَةِ . فَقَالَتْ : لِمَ ؟ قَدْ جَاءَتْ سَهْلَةَ بِنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَاللَّهِ ! إِيَّانِي لَأَرَى فِي وَجْهِ أَبِي حُدَيْفَةَ مِنْ دُخُولِ سَالِمٍ . قَالَتْ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضِعِيهِ ، فَقَالَتْ : إِنَّهُ دُونَ حَيَّةٍ . فَقَالَ : أَرْضِعِيهِ يَذْهَبُ مَا فِي وَجْهِ أَبِي حُدَيْفَةَ . فَقَالَتْ : وَاللَّهِ ! مَا عَرَفْتُهُ فِي وَجْهِ أَبِي حُدَيْفَةَ

30. Diceritakan oleh Makhramah bin Bukair, dari ayahnya, dia mengatakan: "Aku mendengar Humaid bin Nafi' pernah mengatakan: "Aku pernah mendengar Zainab binti Abu Salamah mengatakan: "Aku mendengar Ummu Salamah isteri nabi s.a.w. pernah berkata kepada Aisyah: "Aku tidak senang ada seorang anak yang sudah tidak perlu menyusui melihatku". Aisyah bertanya: "Kenapa? Asal kamu tahu Sahlah binti Suhail pernah datang kepada Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, demi Allah aku melihat kelainan pada wajah Abu Hudzaifah setiap kali Salim budaknya omong-omong menemuiku". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu susuilah saja si Salim itu". Sahlah berkata: "Tetapi dia sudah tumbuh jenggotnya". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Pokoknya kamu susui saja dia itu, supaya tidak kamu lihat lagi kelainan pada wajah Abu Hudzaifah". Selanjutnya Ummu Salamah mengatakan: "Demi Allah, aku tidak melihat kelainan itu pada wajah Abu Hudzaifah".

عَنِ ابْنِ سَهَابٍ ، أَنَّهُ قَالَ : أَخْبَرَنِي أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ زَمْعَةَ ، أَنَّ أُمَّهُ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ ، أَنَّ أُمَّهَا أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ

تَقُولُ: ابْنِي سَائِرُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ
يَدْخُلْنَ عَلَيْهِنَّ أَحَدٌ ابْتِكَ الرَّمْضَاعَةَ. وَقَلْنَ لِعَائِشَةَ
وَاللَّهِ! مَا نَرَى هَذَا إِلَّا رُحْمَةً أَرْخَصَهَا رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَائِرِ خَاصَّةٍ. فَمَا هُوَ إِخْلٍ
عَلَيْنَا أَحَدٌ بِهَذَا الرَّمْضَاعَةِ وَلَا رَأْيُنَا

31. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya dia berkata: "Abu Ubaidah bin Abdullah bin Zam'ah bercerita kepadaku; bahwasanya ibunya yaitu Zainab binti Abu Salamah bercerita kepadanya; bahwa ibunya yaitu Ummu Salamah isteri nabi s.a.w. pernah mengatakan: "Semua isteri nabi s.a.w. tidak mau ditemui oleh seorang pun yang disusui dengan cara seperti itu. Mereka berkata kepada Aisyah: "Demi Allah, bahwa hal itu hanya merupakan kemurahan yang diberikan oleh Rasulullah s.a.w. kepada Salim saja. Jadi kita ini tidak termasuk."

بَابُ إِتْمَانِ الرَّمْضَاعَةِ مِنَ الْمَجَاعَةِ

8. Bab Sesungguhnya Yang Namanya Menyusui Itu Harus Dari Kedahagaan

عَنْ أَشْعَثِ أَبِي الشَّعْثَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَسْرُوقٍ. قَالَ
قَالَتْ عَائِشَةُ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَعِنْدِي رَجُلٌ قَاعِدٌ. فَأَشْتَدُّ ذَلِكَ عَلَيْهِ وَ
رَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ. قَالَتْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ!
إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرَّمْضَاعَةِ. قَالَتْ فَقَالَ: أَنْظِرْنِ إِحْوَاكُنَّ
مِنَ الرَّمْضَاعَةِ. فَإِنَّمَا الرَّمْضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ

32. Bersumber dari Asy'ats bin Abu Sya'tsa', dari ayahnya, dari Masruq, dia berkata: "Aisyah pernah mengatakan: "Satu hari Rasulullah s.a.w. menemuiku sedangkan pada saat itu di sisiku ada seorang laki-laki tengah duduk. Tentu saja dia merasa sangat keqi dan salah tingkah. Sementara itu aku melihat ada kemarahan pada raut wajah Rasulullah". Aku lalu mencoba menerangkan: "Wahai Rasulullah, ini adalah saudaraku sepersusuan". Beliau lalu bersabda: "Coba kamu pikir lagi saudara-saudara perempuanmu sepersusuan. Sesungguhnya persusuan yang dianggap sah dan bisa dibenarkan ialah kalau yang disusui itu anak kecil di mana susu yang diberikan padanya bisa menolong kedahagaan serta kelaparannya."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basy-syar dan bersumber dari Asy'ats bin Abu Sya'tsa' dengan isnad Abu Al Ahwash, adalah senada dengan hadits di atas.

بَابُ جَوَازِ وَطْءِ السَّبِيَّةِ بَعْدَ الْإِسْتِبْرَاءِ وَإِنْ كَانَ لَهَا زَوْجٌ انْفَسَخَ نِكَاحُهَا بِالسَّبِيِّ

9. Bab Boleh Hukumnya Menggauli Wanita Tawanan Setelah Istibra', Dan Apabila Wanita Itu Punya Suami, Maka Batallah Nikahnya Dikarenakan Dia Ditawan.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ بَعَثَ جَيْشًا إِلَى أَوْطَاسٍ. فَلَقُوا
عَدُوًّا فَقَاتَلُوهُمْ فَطَهَرُوا عَلَيْهِمْ وَأَصَابُوا لَهُمْ سَبَايَا.
فَكَانَ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ تَخْرَجُونَ مِنْ غَشِيَانِهِنَّ مِنْ أَجْلِ أَزْوَاجِهِنَّ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ذَلِكَ وَالْمُحْصَنَاتِ

مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ (النساء: ٢٤) . ائى
 فَهِنَّ لَكُمْ حَلَالٌ إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ .

33. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pada peristiwa perang Hunain mengutus pasukan ke Authas. Di tengah jalan mereka ketemu musuh, namun mereka berhasil mengalahkannya. Mereka bahkan berhasil mendapatkan beberapa orang tawanan dari pihak musuh. Ada memang beberapa orang sahabat Rasulullah s.a.w. yang merasa berdosa karena telah menghalangi tawanan-tawanan perempuannya untuk bisa bertemu dengan suami-suami mereka yang musyrik. Maka sebagai jawabannya Allah lalu menurunkan ayat yang menyinggung tentang masalah itu: "Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki". Jadi mereka itu halal bagi kalian setelah habis masa iddahnya."

عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ أَنَّ أَبَا عَلْقَمَةَ الْهَاشِمِيَّ حَدَّثَ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ
 الْخُدْرِيَّ حَدَّثَهُمْ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 بَعَثَ يَوْمَ حُنَيْنٍ سَرِيَّةً مَعْنَى حَدِيثِ يَزِيدَ بْنِ زُرَيْعٍ
 غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْهُنَّ فَحَلَالٌ لَكُمْ
 وَلَمْ يَدُكَّرْ: إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ

34. Bersumber dari Abu Al Khalil; sesungguhnya Abu Alqamah Al Hasyimi bercerita; bahwasanya Abu Sa'id Al Khudri bercerita kepada mereka; bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. pada hari Hunain mengirim serombongan pasukan". Selanjutnya adalah senada dengan haditsnya Yazid bin Zurai'. Hanya saja ada sedikit perbedaan dalam haditsnya, yaitu: "Budak-budak wanita yang kamu miliki itu adalah halal bagi kamu". Jadi Yazid tidak menyebut-nyebut: "Apabilia telah habis masa iddahnya."

Dengan isnad ini, Yahya bin Hubaib Al Haritsi meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Qatadah dan yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أَصَابُوا سَيِّبًا يَوْمَ أُوطَاسٍ
 لَهُنَّ أَزْوَاجٌ فَتَحَوَّفُوا فَأَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: وَالْمُحْصَنَاتُ
 مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ. (النساء: ٢٤)

35. Bersumber dari Abu Sa'id Al Hudlry, dia berkata: "Pada hari Authas, para sahabat Rasulullah s.a.w. mendapatkan beberapa orang tawanan perempuan yang sudah sama punya suami. Mereka sama merasa khawatir berdosa. Maka turunlah ayat berikut ini: "Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki."

Dengan isnad ini, Yahya bin Hubaib meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ الْوَلَدِ لِلْفَرَّاشِ وَتَوْقِي الشُّبُهَاتِ

10. Bab Anak Itu Bagi Tempat Tidur

عَنْ عَائِشَةَ أَنهَا قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاصٍ
 وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غُلَامٍ فَقَالَ سَعْدٌ: هَذَا يَارَسُولَ اللَّهِ
 ابْنُ أَخِي عُنْتَبَةَ بِنِ ابْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَهْدَ إِلَى أَنَّهُ ابْنُهُ أَنْظِرْ
 إِلَى شَبِيهِهِ وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: هَذَا أَخِي يَارَسُولَ اللَّهِ
 وَوَلَدَ عَلَى فَرَّاشِ ابْنِي مِنْ وَلِيدَتِهِ فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى شَبِيهِهِ فَرَأَى شَبِيهَا بَيْنَا بَيْنَهُ فَقَالَ
 هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ الْوَلَدِ لِلْفَرَّاشِ وَالْعَاهِرِ الْحَجْرُ وَاحْتِجِبِي
 مِنْهُ يَا سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ .

36. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Sa'ad bin Abu Waqqash dan Abdu bin Zam'ah terlibat perselisihan mengenai seorang anak. Kata Sa'ad: "Ini adalah anak saudaraku Utbah bin Abu Waqqash. Jadi dia itu keponakanku. Dan menurut pengakuan saudaraku itu, dia itu memang puteranya. Lihat saja wajah anak ini mirip dengannya." Abdu bin Zam'ah menyangkal dan mengatakan: "Dia ini saudaraku, ya Rasulullah. Dia terlahir di atas tempat tidur ayahku dari budak perempuannya." Sejenak Rasulullah s.a.w. memperhatikan anak itu. Dan memang dia ada kemiripan yang jelas dengan Utbah. Tetapi kemudian beliau bersabda: "Dia adalah untukmu, wahai Abdu. Anak itu adalah bagi tempat tidur. Dan bagi orang yang berzina itu hanya mendapat kecelakaan. Pakailah hijab darinya, wahai Saudah binti Zam'ah."

Dengan isnad ini, Sa'id bin Manshur, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Amer An Naqid meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Az Zuhri dan senada dengan hadits di atas. Tetapi Ma'mar dan Ibnu Uyainah dalam haditsnya masing-masing hanya menyebutkan: "Anak itu adalah bagi tempat tidur", tanpa meneruskannya dengan "Dan bagi orang yang berzina itu hanya mendapat kecelakaan."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
الْوَلَدُ لِلْفَرَّاشِ وَاللِّعَازِئِ الْحَجَرِ

37. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Anak itu adalah bagi tempat tidur, dan bagi orang yang berzina itu hanya akan mendapatkan kecelakaan."

Hadits yang diceritakan oleh Sa'id bin Manshur, Zuhair bin Hareb, Abdul A'la bin Hammad, dan Amer An Naqid, mereka meriwayatkan sebuah hadits bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. yang sama dengan haditsnya Ma'mar.

بَابُ الْعَمَلِ بِالْحَاقِ الْفَائِفِ الْوَلَدِ

11. Bab Upaya Menghubungkan Anak Pada Orang Tuanya Oleh Ahlinya

عَنْ عَائِشَةَ أَنهَا قَالَتْ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيَّ مَسْرُورًا تَبْرُقُ أَسَاوِيرَ وَجْهِهِ فَقَالَ: أَلَمْ تَرَى أَنْ مَجْزِرًا نَظَرَ آفِنًا إِلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأَسَامَةَ ابْنِ زَيْدٍ فَقَالَ: إِنَّ بَعْضَ هَذِهِ الْأَقْدَامِ لَمِنْ بَعْضٍ.

38. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. satu hari menemuiku dengan gembira dan wajahnya kelihatan berseri-seri. Lalu beliau bersabda: "Asal kamu tahu, bahwa tadi Mujazziz memandang Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid, lalu Mujazziz berkata: "Sesungguhnya kalian berdua mirip sekali."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُورًا فَقَالَ يَا عَائِشَةُ! أَلَمْ تَرَى أَنْ مَجْزِرًا الْمُدَلِّجِي دَخَلَ عَلَيَّ فَرَأَى أَسَامَةَ وَزَيْدًا وَعَلَيْهِمَا قَطِيفَةٌ قَدْ عَظِيَا رُؤُسَهُمَا وَبَدَّتْ أَقْدَامُهُمَا فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ.

39. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Satu hari Rasulullah s.a.w. menemuiku dengan gembira. Lalu beliau bersabda: "Asal kamu tahu, bahwa tadi Mujazziz, Al Mudlijji menemui aku. Lalu dia melihat Usamah dan Zaid memakai kain dari bludru yang menutupi kepalanya,

tetapi telapak kaki mereka kelihatan. Kemudian Mujazziz berkata: "Sesungguhnya kalian mirip sekali."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : دَخَلَ قَائِفٌ وَرَسُولُ اللَّهِ شَاهِدٌ
وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ مَضْطَجِعَانِ .
فَقَالَ : إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهُمَا مِنْ بَعْضٍ . فَسَرَّ
بِذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُحْجِبَةُ .

40. Bersumber dari Aisyah, ia mengatakan: "Seorang tukang menemukan nasab menemui Rasulullah s.a.w. Sedang Usamah bin Zaid bin Haritsah tengah berbaring. Lalu dia mengatakan: "Sesungguhnya kalian berdua kelihatan mirip sekali. Nabi s.a.w. senang sekali dengan hal itu bahkan beliau merasa kagum, lalu beliau menceritakan hal itu kepada Aisyah."

Dengan isnad ini, Harmalah bin Yahya meriwayatkan hadits yang bersumber dari Az Zuhri yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ قَدْرِمَا تَسْتَحِقُّهُ الْبِكْرُ وَالشَّيْبُ مِنْ إِقَامَةِ
الرَّوْجِ عِنْدَهَا عَقَبَ الرَّفَافِ

12. Bab Berapa Lama Suami Harus Tinggal Bersama Isteri Yang Baru Saja Dinikah Sebelum Ia Diboyong, Baik Isteri Yang Perawan Atau Yang Janda

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا
تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا . وَقَالَ : إِنَّهُ
لَيْسَ بِكَ عَلَى أَهْلِكَ هَوَانٌ إِنْ شِئْتَ سَبْعَتُ لَكَ
وَإِنْ شِئْتَ لَكَ سَبْعَتُ لِنِسَائِي .

41. Bersumber dari Ummu Salamah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. saat menikahi Ummu Salamah beliau lantas tinggal di sisinya selama tiga hari. Beliau bersabda: "Kamu tidak usah merasa rihuh terhadap keluargamu. Ambillah hakmu secara penuh. Kalau kamu mau aku akan tinggal bersamamu selama tujuh hari. Dan jika itu yang kamu mau, maka aku pun harus berbuat yang sama terhadap isteri-isteriku yang lain."

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ ابْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ وَأَصْبَحَتْ
عِنْدَهُ قَالَتْ لَهَا : لَيْسَ بِكَ عَلَى أَهْلِكَ هَوَانٌ إِنْ شِئْتَ
سَبْعَتُ عِنْدَكَ . وَإِنْ ثَلَّثْتُ ثُمَّ دَرَزْتُ قَالَتْ : ثَلَّثْتُ .

عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ فَدَخَلَ عَلَيْهَا فَأَرَادَ
أَنْ يَخْرُجَ أَخَذَتْ بِنُؤْيِهِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : إِنْ شِئْتَ زِدْتِكُ وَحَاسِبْتُكَ بِهِ لِلْبِكْرِ سَبْعُ
وَلِلشَّيْبِ ثَلَاثُ .

42. Bersumber dari Abdul Malik bin Abu Bakar bin Abdurrahman; sesungguhnya ketika Rasulullah s.a.w. menikahi Ummu Salamah dan ia sudah berada di sisi beliau, Rasulullah s.a.w. bersabda kepada isterinya itu: "Kamu tidak usah merasa rihuh terhadap keluargamu. Kalau kamu mau, aku bisa tinggal bersamamu selama tujuh hari. Dan kalau kau mau, aku juga bisa tinggal bersamamu hanya tiga hari, kemudian aku keliling menggilir isteri-isteriku yang lain." Ummu Salamah berkata: "Aku hanya mau tiga hari saja."

Bersumber dari Abu Bakar bin Abdurrahman; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. begitu selesai menikahi Ummu Salamah, beliau lalu meng-

gauli isterinya itu. Ketika beliau mau keluar, pakaiannya dipegang dan ditarik oleh isterinya. Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau kamu masih belum puas, aku bisa memberimu tambahan lagi dan itu harus aku perhitungkan. Bagi yang perawan selama tujuh hari dan bagi yang janda selama hanya tiga hari."

عَنْ أَبِي بَكْرٍ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ
 أُمِّ سَلَمَةَ ذَكَرَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 تَزَوَّجَهَا. وَذَكَرَ أَشْيَاءَ فِيهِ. قَالَ: إِنْ شِئْتَ أَنْ أُسَبِّحَ
 لَكَ وَأُسَبِّحَ لِنِسَائِي. وَإِنْ سَبَّعْتَ لَكَ سَبَّعْتُ لِنِسَائِي

43. Bersumber dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dari Ummu Salamah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. begitu selesai menikahi Ummu Salamah, beliau bersabda kepada isterinya itu: "Kalau kau mau aku akan tinggal bersamamu selama tujuh hari, dan aku pun harus melakukan hal yang sama terhadap isteri-isteriku yang lain. Jika itu yang memang kau mau, maka aku harus berlaku adil terhadap mereka."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: إِذَا تَزَوَّجَ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيْبِ
 أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيْبَ عَلَى الْبِكْرِ أَقَامَ
 عِنْدَهَا ثَلَاثًا.

44. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Apabila seseorang menikahi wanita perawan bukan janda, maka dia harus tinggal bersamanya selama tujuh hari. Dan apabila dia menikahi wanita janda bukannya perawan, maka dia harus tinggal bersamanya selama hanya tiga hari."

عَنْ أَنَسِ قَالَ: مِنْ السُّنَّةِ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ الْبِكْرِ سَبْعًا.

45. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Termasuk sunnah ialah seseorang tinggal bersama isteri yang perawan selama tujuh hari."

بَابُ الْقِسْمِ بَيْنَ الزَّوْجَاتِ وَبَيَانِ أَنَّ السُّنَّةَ
 أَنْ تَكُونَ لِكُلِّ وَاحِدَةٍ لَيْلَةٌ مَعَ يَوْمِهَا

13. Bab Masalah Menggilir Isteri, Dan Penjelasan Bahwa Yang Sunnah Adalah Masing-masing Sehari Semalam.

عَنْ أَنَسِ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعُ
 نِسْوَةٍ فَكَانَ إِذَا قَسَمَ بَيْنَهُنَّ لَا يَنْتَرِي إِلَى الْمَرْأَةِ الْأُولَى
 إِلَّا فِي تِسْعٍ فَكُنَّ يَجْتَمِعْنَ كُلَّ لَيْلَةٍ فِي بَيْتِ النَّبِيِّ يَأْتِيهَا
 فَكَانَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ فَجَاءَتْ زَيْنَبُ فَمَدَّ يَدَهُ إِلَيْهَا
 فَقَالَتْ: هَذِهِ زَيْنَبُ. فَكَفَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَدَهُ فَتَقَاوَلْتَا حَتَّى اسْتَخْبِنَا وَأَقِيمَتِ الصَّلَاةُ
 فَمَرَّ أَبُو بَكْرٍ عَلَى ذَلِكَ فَسَمِعَ اصْوَاتَهُمَا فَقَالَ: أَخْرُجْ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَى الصَّلَاةِ وَاحْتُكُ فِي أَفْوَاهِنَ التُّرَابِ
 فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: الْآنَ
 يَقْضِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ فَيَجِيءُ أَبُو بَكْرٍ
 فَيَفْعَلُ بِي وَيَفْعَلُ فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ صَلَاتَهُ أَتَاهَا أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ لَهَا قَوْلًا شَدِيدًا وَقَالَ:
 اتَّصَعِبِينَ هَذَا؟

46. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Nabi s.a.w. itu memiliki sembilan orang isteri. Apabila beliau menggilir, maka mereka semua akan kebagian. Setiap malam mereka berkumpul di sebuah rumah yang akan beliau datang. Ketika beliau masih berada di rumah Aisyah, datanglah Zainab. Beliau lalu mengulurkan tangannya menyambut isterinya tersebut. Beberapa lama kemudian mereka berdua sudah tenggelam dalam kemesraan. Pagi hari ketika hendak melakukan sembahyang shubuh, Abu Bakar lewat di rumah itu. Dia mendengar suara mereka berdua. Abu Bakar lalu berkata: "Keluarlah Anda, wahai Rasulullah untuk menunaikan sembahyang. Sumpal saja mulut mereka dengan pasir." Rasulullah s.a.w. lalu keluar. Aisyah merasa agak sedikit kecewa dan merasa terganggu dengan sikap ayahnya tersebut. Ketika Rasulullah s.a.w. selesai melakukan sembahyang, Abu Bakar menemui puterinya itu dan mengatainya dengan kata-kata yang keras: "Apa yang sedang kalian lakukan ini?"

بَابُ جَوَازِ هِبَتِهَا نَوْبَتِهَا لِضَرَّتِهَا

14. Bab Boleh Hukumnya Memberikan Bagian Atau Jatah Gilirannya Pada Isteri Yang Lain

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَمْرَةً أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَكُونَ فِي مُسَاحِحَتِهَا مِنْ سَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ مِنْ أَمْرَةٍ فِيهَا حِدَّةٌ قَالَتْ: فَلَمَّا كَثُرَتْ جَعَلْتُ يَوْمَئِذٍ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَائِشَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَدْ جَعَلْتُ يَوْمِي مِنْكَ لِعَائِشَةَ. فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ يَوْمَئِذٍ يَوْمَهَا وَيَوْمَ سَوْدَةَ.

47. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Wanita yang paling aku senang adalah Saudah bin Zam'ah. Aku ingin sekali menjadi ia. Ia adalah seorang wanita yang cukup tabah hatinya." Ketika sudah tua, Saudah memberikan jatah gilirannya dari Rasulullah s.a.w. kepada Aisyah. Kata Saudah: "Wahai Rasulullah, aku berikan jatahku sehari kepada Aisyah. Jadi Rasulullah s.a.w. harus memberikan waktu kepada Aisyah selama dua hari; sehari dari jatahnya sendiri, dan sehari lagi jatah pemberian Saudah."

أَبُو بَكْرٍ بْنُ سَيِّبَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ

48. dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu "Syaibah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Jarir.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَعَارُ عَلَى اللَّاتِي وَهَبِنَ أَنْفُسَهُنَّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَقُولُ: وَتَهَبُ الْمَرْأَةُ نَفْسَهَا؟ فَلَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: تَرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ تُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنْ أَبْتَغَيْتَ مِنْ عَزْلَتِ (الاحزاب: ٥١) قَالَتْ قُلْتُ: وَاللَّهِ إِمَّا أَرَى رِقَبَكَ الْإِسَارِعُ لَكَ فِي هَوَاكَ.

49. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Sebenarnya aku merasa cemburu kepada wanita-wanita yang telah menyerahkan diri mereka untuk dinikahi oleh Rasulullah s.a.w. Namun ketika telah turun firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Kamu boleh menanggukkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. Dan siapa-siapa yang kamu ingin untuk menggaulinya kembali dari perempuan-an yang telah kamu cerai", maka aku baru sadar bahwa Allah rupanya ingin meringankan dan memberikan keleluasaan padaku."

عَنْ عَائِشَةَ: أَمَا تَسْتَحِي إِمْرَأَةً
تَهَبُ نَفْسَهَا لِلرَّجُلِ؟ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: تَرْجِي
مَنْ تَشَاءُ مِنْهُمْ وَتُوْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ (الاحزاب: ٥١)
فَقُلْتُ: إِنَّ رَقَبَتَكَ لَيْسَارِعُ لَكَ فِي هَوَاكَ.

50. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia pernah mengatakan: "Apakah seorang wanita yang memberikan dirinya kepada seorang laki-laki itu tidak merasa malu? Namun ketika turun ayat Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung yang berbunyi: "Kamu boleh menanggukkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki", Aisyah jadi sadar bahwa rupanya Allah menghendaki kemudahan atas dirinya."

عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ جَنَازَةَ مَيْمُونَةَ
زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَرَفٍ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ
هَذِهِ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا رَفَعْتُمْ
نَعَشَهَا فَلَا تَرْعَزِعُوا وَلَا تَزْلُزُوا وَأَرْفُقُوا. فَإِنَّهُ كَانَ
عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْعُ فَكَانَ يُقْسِمُ
لِثَمَانٍ وَلَا يُقْسِمُ لِوَاحِدَةٍ.

51. Diceritakan oleh Atha', dia berkata: "Bersama dengan Ibnu Abbas aku ikut melayat jenazah Maimunah isteri nabi s.a.w. di daerah Sarif. Kata Ibnu Abbas: "Ini adalah jenazah isteri nabi s.a.w. Apabila kamu telah mengangkat kerandanya, maka janganlah kamu berlaku sembarangan dan menggoncang-goncangkannya. Perlakukanlah dengan halus. Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. itu memiliki sembilan orang isteri. Beliau biasa menggilir yang delapan, kecuali yang satu."

Menurut Atha', yang tidak digilir oleh Rasulullah s.a.w. ialah isteri beliau yang bernama Shafiyah binti Huyyai bin Akhthab.

مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ
وَرَأَى: قَالَ عَطَاءٌ: كَانَتْ أَخْرَهُنَّ مَوْتًا. مَاتَتْ بِالْمَدِينَةِ

52. Dengan isnad ini, Muhammad bin Rafi' dan Abdu bin Humaid menceritakan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Atha' di atas. Hanya saja dalam hadits yang bersumber dari Ibnu Juraij tersebut ada tambahan berupa ucapan Atha' sendiri, yakni: "Bahwa Maimunah adalah isteri Rasulullah s.a.w. yang paling akhir sekali meninggalnya. Ia meninggal di Madinah."

بَابُ اسْتِحْبَابِ فِكَاحِ ذَاتِ الدِّينِ

15. Bab Anjuran Untuk Menikahi Wanita Yang Punya Agama.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا.
فَاطْفُرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

53. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat perkara; karena harta bendanya, karena nasab keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka dapatkanlah wanita yang punya agama, niscaya kamu akan bahagia."

عَنْ عَطَاءٍ. أَخْبَرَ نِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: تَزَوَّجْتُ

امْرَأَةً فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَقِيَتْ
 النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا جَابِرُ! تَزَوَّجْتَ؟
 قُلْتُ نَعَمْ. قَالَ: بَكَرٌ أَمْ تَيْبٌ؟ قُلْتُ: تَيْبٌ. قَالَ: فَهَلَّا
 بَكَرًا تَلَاعِبُهَا؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ لِي أَخَوَاتٍ -
 فَخَشِيتُ أَنْ تَدْخُلَ بَيْتِي وَبَيْتَهُنَّ. قَالَ: فَذَلِكَ إِذَنْ
 إِنَّ امْرَأَةً تُنْكَحُ عَلَى دِينِهَا، وَمَالِهَا، وَجَمَالِهَا، فَعَلَيْكَ
 بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

54. Bersumber dari Atha': "Jabir bin Abdullah bercerita kepadaku: "Pada zaman Rasulullah s.a.w. aku menikahi seorang wanita. Suatu hari ketika bertemu dengan nabi s.a.w. beliau bertanya kepadaku: "Wahai Jabir, kamu sudah menikah?" Aku menjawab: "Benar." Beliau bertanya: "Gadis atau janda?" Aku menjawab: "Janda". Beliau bertanya: "Kenapa tidak kamu cari saja yang gadis supaya kamu bisa bermain dengannya?" Aku mencoba menjelaskan: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ini memiliki beberapa orang saudara perempuan. Aku merasa khawatir ia mengganggu hubunganku dengan saudara-saudara perempuanku itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Baiklah kalau begitu. Sesungguhnya wanita itu dinikahi karena agamanya, hartanya, dan kecantikannya. Tetapi carilah wanita yang punya agama, niscaya kamu akan bahagia."

بَابُ اسْتِعْبَابِ نِكَاحِ الْبِكْرِ

16. Bab Anjuran Untuk Menikah Dengan Wanita Yang Masih Gadis

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً فَقَالَ لِي
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ:

نَعَمْ. قَالَ: أَبَكْرٌ أَمْ تَيْبٌ؟ قُلْتُ: تَيْبٌ. قَالَ: فَإِنَّ
 أَنْتَ مِنَ الْحَذَارَى وَلِعَابِهَا؟

55. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku menikahi seorang wanita. Rasulullah s.a.w. lalu bertanya kepadaku: "Kamu sudah menikah?" Aku jawab: "Benar." Beliau bertanya: "Gadis atau janda?" Aku jawab: "Janda". Beliau bersabda: "Kenapa tidak kamu cari saja yang gadis supaya kamu bisa bermain-main dengannya?"

Versi sabda nabi yang didapat oleh Amer bin Dinar dari Jabir ialah: "Mengapa kamu tidak cari saja yang gadis supaya kamu bisa memperlakukannya dan ia pun bisa mempermainkan kamu?"

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ تِسْعَ
 بَنَاتٍ (أَوْ قَالَ: سَبْعَ) فَتَزَوَّجْتُ امْرَأَةً تَيْبًا. فَقَالَ لِي:
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا جَابِرُ! تَزَوَّجْتَ؟
 قَالَ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: فَبَكَرٌ أَمْ تَيْبٌ؟ قَالَ قُلْتُ: بَلْ
 تَيْبٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: فَهَلَّا لَجَارِيَةٍ تَلَاعِبُهَا وَتَلَاعِبُكَ
 (أَوْ قَالَ: تَضَاحِكُهَا وَتَضَاحِكُكَ) قَالَ قُلْتُ لَهُ: إِنَّ
 عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ (أَوْ سَبْعَ) وَإِنِّي كَرِهْتُ
 أَنْ أَتِيَهُنَّ أَوْ أُحِبَّهُنَّ بِمِثْلَهُنَّ فَاحْبَبْتُ أَنْ أَجِيءَ بِامْرَأَةٍ
 تَقُومُ عَلَيْهِنَّ وَتُضِلُّهُنَّ قَالَ: فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْ قَالَ
 لِي خَيْرًا وَفِي رِوَايَةِ الرَّبِيعِ تَلَاعِبُهَا وَتَلَاعِبُكَ. وَ
 تَضَاحِكُهَا وَتَضَاحِكُهَا.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ نَكَحْتَ يَا جَابِرُ! وَسَأَقُ الْحَدِيثَ لِي قَوْلُهُ: امْرَأَةٌ تَقُومُ عَلَيْهِنَّ وَتَمْشُطُهُنَّ. قَالَ: اصْبَتَ.

56. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya Abdullah meninggal dunia dengan meninggalkan sembilan orang isteri (ada yang bilang hanya tujuh saja). Aku lalu menikah dengan seorang wanita yang sudah janda. Oleh Rasulullah s.a.w. aku ditanya: "Wahai Jabir, kamu sudah menikah?" Aku jawab: "Benar." Beliau bertanya: "Gadis ataukah janda?" Aku jawab: "Janda, ya Rasulullah". Beliau bersabda: "Kenapa kamu tidak mencari yang gadis saja supaya kamu bisa main-main dengannya dan ia pun bisa main-main denganmu?" (Atau beliau bersabda: "Supaya kamu bisa membuatnya tertawa dan ia pun bisa membuatmu tertawa). Kemudian aku jelaskan kepada beliau: "Sesungguhnya Abdullah meninggal dunia dengan meninggalkan sembilan (atau tujuh) orang isteri. Aku tidak suka kalau sampai aku mendatangi atau memenuhi yang mirip dengan mereka. Aku kemudian memilih seorang wanita yang aku harapkan akan dapat membantu dan memperbaiki mereka." Mendengar alasan itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mudah-mudahan saja Allah memberkahi kamu."

Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu sudah menikah, wahai Jabir?" Seterusnya adalah seperti hadits diatas.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَزَاةٍ فَلَمَّا أَقْبَلْنَا تَعَجَّلْتُ عَلَى بَعِيرِي قَطُوفٍ فَلَحِقَنِي رَاكِبٌ خَلْفِي فَمَخَسَ بَعِيرِي بِغَنَزَةٍ كَانَتْ مَعَهُ فَأَنْطَلَقَ بَعِيرِي كَأَجُودٍ مَا أَنْتَ رَأَى مِنَ الْإِبِلِ فَلْتَفْتُ فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا يُعْجَلُكَ يَا جَابِرُ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي حَدِيثٌ عَمْدٍ بَعْرُسٍ. فَقَالَ: أَبِكْرًا تَزَوَّجْتَهَا أَمْ ثَيْبًا؟ قَالَ قُلْتُ: بَلْ ثَيْبًا. قَالَ: هَلَا جَارِيَةٌ تَلَاعِبُهَا وَتَلَاعِبُكَ.

قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ فَقَالَ: امْهَلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلًا (أَيْ عِشَاءً) كَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةَ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيبَةَ.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ فَأَبْطَأَ بِي جَمَلِي فَأَتَى عَلِيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: يَا جَابِرُ! قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قُلْتُ: أَبْطَأَ بِي جَمَلِي وَأَعْيَا فَتَخَلَّفْتُ فَنَزَلَ فَجَعَلَنِي بِمُحَجِّنِهِ. ثُمَّ قَالَ: ارْكَبْ. فَارْكَبْتُ فَلَقَدْ رَأَيْتُنِي أَكْفُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: انْتَزَوَّجْتَ. فَقُلْتُ: نَعَمْ.

فَقَالَ: أَبِكْرًا أَمْ ثَيْبًا؟ قُلْتُ: بَلْ ثَيْبٌ قَالَ فَهَلَا جَارِيَةٌ تَلَاعِبُهَا وَتَلَاعِبُكَ؟ قُلْتُ: إِنَّ لِي أَخَوَاتٍ فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ امْرَأَةً تَجْمَعُهُنَّ وَتَمْشُطُهُنَّ وَتَقُومُ عَلَيْهِنَّ.

قَالَ: أَمَا إِنَّكَ قَادِمٌ فَإِذَا قَدِمْتَ فَالْكَيْسَ الْكَيْسَ
 ثُمَّ قَالَ: اتَّبِعْ جَمَلَكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. فَاشْتَرَاهُ مِنِّي
 بِأَوْقِيَةٍ. ثُمَّ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاةِ فَجِئْتُ الْمَسْجِدَ فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ
 الْمَسْجِدِ فَقَالَ: الْآنَ حِينَ قَدِمْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ:
 فَدَعَّ جَمَلَكَ وَأَدْخَلَ فَصْلَ رِكَعَتَيْنِ قَالَ: فَدَخَلْتُ
 فَصَلَّيْتُ ثُمَّ رَجَعْتُ فَأَمَرَ بِإِلَالٍ أَنْ يَزْنَ لِي أَوْقِيَةً.
 فَوَزَنَ لِي بِإِلَالٍ فَارْجَحَ فِي الْمِيزَانِ قَالَ فَأَنْطَلَقْتُ.
 فَلَمَّا وُلَّيْتُ قَالَ: ادْعُ لِي جَابِرًا. فَدُعِيتُ. فَقُلْتُ:
 الْآنَ يَرُدُّ عَلَيَّ الْجَمَلَ وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَبْغَضُ إِلَيَّ مِنْهُ فَقَالَ
 خُذْ جَمَلَكَ وَلَكَ ثَمَنُهُ.

57. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah bersama dengan Rasulullah s.a.w. dalam suatu pertempuran. Ketika pertempuran selesai, bergegas aku naiki ontaku yang jalannya cukup lambat. Seorang sahabat yang lain ikut membuntuti aku di belakang. Tiba-tiba saja orang yang berada di belakangku itu mencocok punggung ontaku dengan menggunakan sebuah tongkat yang ujungnya terbuat dari besi yang dia miliki. Serta merta ontaku menjadi cepat sekali jalannya. Ketika aku menoleh, ternyata Rasulullah s.a.w. berada di sampingku. Beliau lalu bertanya: "Apa yang membuatmu terburu-buru, wahai Jabir?" Aku jawab dengan terus terang: "Ya Rasulullah, aku ini seorang pengantin baru". Beliau bertanya: "Kamu nikahi wanita gadis atau janda?" Aku menjawab: "Janda". Beliau bersabda: "Mengapa kamu tidak mencari yang gadis saja, supaya kamu bisa bermain-mainkannya dan ia pun bisa bermain-mainkan kamu?" Ketika sampai di Madinah, buru-buru aku segera menemui isteriku untuk menggaulinya.

Namun beliau bersabda: "Sabarlah sedikit, sampai tiba waktu malam, supaya isterimu punya waktu untuk menyisir rambutnya yang mungkin masih kacau dan berdandan."

Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia bercerita: "Aku pernah keluar bersama dengan Rasulullah s.a.w. dalam suatu pertempuran. Ketika pulang aku tertinggal sendiri karena ontaku yang lambat sekali jalannya. Tiba-tiba Rasulullah s.a.w. menghampiriku dan bertanya: "Wahai Jabir, kenapa denganmu?" Aku menjawab: "Begini, ontaku ini sangat lambat sekali jalannya, sehingga aku ketinggalan". Setelah itu beliau turun lalu memukul ontaku dengan tongkat miliknya, kemudian beliau menyuruhku untuk segera naik. Begitu naik, langsung saja ontaku berjalan sangat cepat sekali sampai-sampai ontaku Rasulullah s.a.w. keteteran. Beliau lalu bertanya: "Kamu sudah menikah?" Aku menjawab: "Sudah". Beliau bertanya lagi: "Gadis atau janda?" Aku menjawab: "Janda". Beliau bersabda: "Mengapa kamu tidak mencari saja yang gadis supaya kamu bisa bermain-mainkannya dan ia pun bisa bermain-mainkan kamu?" Aku mencoba menjelaskan: "Begini, wahai Rasulullah. Sesungguhnya aku punya beberapa orang saudara perempuan. Aku sangat merasa senang sekali seandainya bisa menikahi seorang wanita yang aku harapkan bisa mengasuh, merawat dan membimbing mereka." Rupanya beliau bisa mengerti alasanku, bahkan sangat menghargai alasanku itu.

Dalam benakku sudah punya rencana matang. Begitu sampai di Madinah, aku akan langsung menemui isteriku dan menggaulinya. Kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya kepadaku: "Apakah akan kamu jual ontamu?" Aku menjawab: "Ya". Beliau lalu membeli ontaku itu dengan harga satu uqiyah. Pagi-pagi kami sudah sama sampai di Madinah. Ketika aku menuju ke masjid, aku dapati beliau sudah berada di ambang pintu masjid. Beliau bertanya: "Sekarang kamu sudah sampai?" Aku menjawab: "Benar, ya Rasulullah". Beliau bersabda: "Kamu tinggalkan saja ontamu. Masuk dan sembahyanglah dua rakaat". Selesai melakukan sembahyang aku bermaksud pulang setelah terlebih dahulu menyelesaikan pembayaran harga ontaku yang diserahkan urusannya kepada Bilal. Baru saja aku hendak meninggalkan tempat, tiba-tiba Rasulullah s.a.w. menyuruh Bilal untuk memanggilku. Kemudian beliau mengembalikan ontaku yang sudah dibelinya itu kepadaku seraya bersabda: "Ambil lagi ontamu itu, dan harganya tidak usah kamu kembalikan."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا فِي مَسِيرٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عَلَى نَاصِحٍ إِنَّمَا هُوَ فِي أُخْرِيَاتِ النَّاسِ قَالَ فَضْرَبَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ نَخَسَهُ (أَرَاهُ قَالَ) بِشَيْءٍ كَانَ مَعَهُ قَالَ فَجَعَلَ بَعْدَ ذَلِكَ يَتَقَدَّمُ النَّاسُ يَنَازِعُنِي حَتَّى إِنِّي لَأَكْفُهُ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتِ عَيْنِي بِكَذَابٍ كَذَا؟ وَاللَّهِ يُغْفِرُ لَكَ قَالَ قُلْتُ: هُوَ لَكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ: أَنْتِ عَيْنِي بِكَذَا وَكَذَا؟ وَاللَّهِ يُغْفِرُ لَكَ قَالَ قُلْتُ: هُوَ لَكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ! قَالَ وَقَالَ لِي: أَنْتِ زَوَّجْتَ بَعْدَ أَبِيكَ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ ثَيْبًا أَمْ بَكْرًا قَالَ قُلْتُ: ثَيْبًا. قَالَ: فَهَلَا تَزَوَّجْتَ بَكْرًا تَضَاحِكُكَ وَتَضَاحِكُهَا وَتَلَاعِبُكَ وَتَلَاعِبُهَا؟

58. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia bercerita: "Ketika dalam perjalanan pulang dari suatu pertempuran bersama dengan Rasulullah s.a.w. aku menaiki seekor onta yang lambat sekali jalannya. Akibatnya aku benar-benar tertinggal dari yang lain. Tiba-tiba saja dari arah belakang Rasulullah s.a.w. memukulkan tongkatnya pada punggung ontaku. Sehingga serta merta ontaku berjalan cukup cepat sekali menyalip beberapa orang. Di tengah-tengah perjalanan, Rasulullah s.a.w. bertanya kepadaku: "Apakah kamu menjual ontamu itu dengan harga sekian-sekian kepadaku?" Semoga Allah berkenan memberi ampun kepadamu". Aku katakan: "Tidak usah, wahai-wahai nabi Allah. Biarlah onta ini buat Anda saja. Namun lagi-lagi beliau bertanya: "Kamu akan menjualnya kepadaku dengan harga sekian-sekian? Semoga

Allah berkenan memberi ampunan kepadamu". Aku katakan lagi: "Tidak usah, wahai nabi Allah. Onta ini biar buat Anda saja." Kemudian beliau bertanya kepadaku: "Setelah ayahmu tiada, apakah kamu sudah menikah?" Aku menjawab: "Sudah". Beliau bertanya: "Gadis ataukah janda?" Aku menjawab: "Janda". Beliau kemudian bersabda: "Kenapa kamu tidak mencari yang gadis saja supaya ia bisa membuatmu tertawa senang dan kamu pun bisa membuatnya tertawa senang, atau ia akan bisa bermain-mainkan kamu dan kamu pun bisa bermain-mainkannya?"

بَابُ خَيْرِ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

17. Bab Sebaik-baiknya Perhiasan Dunia Adalah Wanita Yang Saleh

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

59. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baiknya perhiasan dunia ialah wanita yang saleh."

بَابُ الْوَصِيَّةِ بِالنِّسَاءِ

18. Bab Wasiat Kepada Wanita

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ امْرَأَةٍ كَالضِّلْعِ إِذَا ذَهَبَتْ تَقِيمُهَا كَسْرَتُهَا وَإِنْ تَرَكْتَهَا اسْتَمْتَعَتْ بِهَا وَفِيهَا عَوْجٌ.

60. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya wanita itu seperti tulang rusuk. Jika kamu berusaha meluruskannya, maka kamu harus memecahkannya. Tetapi kalau kamu biarkan saja ia, maka kamu akan menikmatinya dengan tetap dalam keadaan bengkok."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ مِنْ ضِلْعٍ لَنْ تَسْقِيمَ لَكَ عَلَى
 طَرِيقَةٍ فَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَبِهَا عَوْجٌ.
 وَإِنْ ذَهَبْتَ تَقِيمُهَا وَكَسَرْتَهَا وَكَسَرَهَا طَلَّقَهَا.

61. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, di mana kamu tidak akan dapat meluruskannya dengan hanya mengandalkan satu cara. Jika kamu mau menikmati, maka kamu menikmatinya dalam keadaan tetap bengkok. Dan apabila kamu berusaha untuk meluruskannya, itu artinya kamu harus memecahkannya, dan memecahkannya berarti menceraikannya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ
 كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلْيَتَكَلَّمْ
 بِخَيْرٍ أَوْ لَيْسَ كُنْتَ وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ
 مِنْ ضِلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الصُّلْعِ أَعْلَاهُ إِنْ ذَهَبْتَ
 تَقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ
 خَيْرًا.

62. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, apabila dia menyaksikan suatu perkara, maka dia harus berbicara dengan sebaik-baiknya atau hanya diam saja. Wasiatilah wanita, karena sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk. Bagian yang paling bengkok pada tulang rusuk ialah bagian bawahnya. Jika kamu berusaha hendak meluruskannya, maka kamu harus memecahkannya. Dan apabila kamu

biarkan saja, maka ia tetap bengkok terus. Wasiatilah wanita dengan baik."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ: لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلْفًا رَضِيَ
 مِنْهَا آخَرَ أَوْ قَالَ: غَيْرَهُ.

63. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang mukmin laki-laki tidak akan membenci seorang mukmin perempuan. Seandainya saja dia membenci akhlaknya, maka dia akan menyukainya pada segi yang lainnya."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna yang bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. adalah sama dengan hadits di atas.

بَابُ لَوْلَا حَوَاءٌ لَمْ تَخْنُ أَنْتِ زَوْجَهَا الدَّهْرُ

19. Bab Seandainya Tidak Ada Siti Hawa, Maka Selamanya Wanita Tidak Akan Berkhianat Kepada suaminya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 لَوْلَا حَوَاءٌ لَمْ تَخْنُ أَنْتِ زَوْجَهَا الدَّهْرَ.

64. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Seandainya tidak ada Siti Hawa, niscaya selamanya wanita tidak akan berkhianat kepada suaminya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ
 لَا بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يُغْبِتِ الطَّعَامُ وَلَمْ يُخْنِزِ اللَّحْمُ. وَكَوَلَا
 حَوَاءَ لَمْ تَخْنُ أَنْتِ زَوْجَهَا الدَّهْرَ.

65. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Seandainya tidak ada kaum Bani Israil, niscaya semua makanan adalah baik dan semua daging akan segar. Dan seandainya tidak ada Siti Hawa, maka selamanya wanita tidak akan mengkhianati suaminya."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الطَّلَاقِ

XVIII. KITAB THALAK

بَابُ تَحْرِيمِ طَلَاقِ الْحَائِضِ بِغَيْرِ رِضَاهَا وَ
أَنَّهُ لَوْ خَالَفَ وَقَعَ الطَّلَاقُ وَيُؤْمَرُ بِرَجْعَتِهَا

1. Bab Haram Hukumnya Menceraikan Wanita Yang Sedang Haid Tanpa Ridhanya. Kalau Sampai Itu Dilanggar, Maka Cerainya Sah Namun Orang Harus Merujunya Kembali.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً فَلْيُرْجِعْهَا ثُمَّ لِيَتْرِكْهَا حَتَّى
يَظْهَرَ ثُمَّ تَحِيضُ ثُمَّ تَطَهَّرَ ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدَ وَإِنْ
شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمْسَ فَنِلَكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ
عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ طَلَّقَ أَمْرَأَةً لَهَا وَهِيَ حَائِضٌ نَظْلِيْقَةً
وَاحِدَةً فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَاجِعَهَا
ثُمَّ يَمْسِكُهَا حَتَّى تَطْهَرَ ثُمَّ تَحِيْضُ عِنْدَهُ حَيْضَةً أُخْرَى .
ثُمَّ يَمْسِكُهَا حَتَّى تَطْهَرَ مِنْ حَيْضَتِهَا فَإِنْ أَرَادَ أَنْ يُطْلِقَهَا
فَلْيُطْلِقْهَا حِينَ تَطْهَرُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُجَامِعَهَا فِتْلِكَ
الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ يُطْلَقَ لَهَا النِّسَاءُ .

وَزَادَ ابْنُ رُمَيْحٍ فِي رِوَايَتِهِ : وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ إِذَا سُئِلَ
عَنْ ذَلِكَ قَالَ لِأَحَدِهِمْ : أَمَا أَنْتَ طَلَقْتَ أَمْرَأَتَكَ
مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَمَرَنِي بِهَذَا وَإِنْ كُنْتَ طَلَقْتَهَا ثَلَاثًا فَقَدْ حَرَمْتَ عَلَيْكَ
حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَكَ وَعَصَيْتَ اللَّهَ فِيمَا أَمَرَكَ مِنْ
طَلَاقِ أَمْرَأَتِكَ .

1. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya dia menceraikan isterinya ketika sedang dalam keadaan haid. Hal itu terjadi pada zaman Rasulullah s.a.w. Ketika hal itu ditanyakan oleh Umar bin Al Khatthab kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda kepada Umar: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali. Kemudian biarkanlah ia sampai ia suci, kemudian haid lagi, kemudian suci lagi. Kemudian setelah itu dia bisa menahannya kalau mau, dan kalau mau dia juga bisa menceraikannya sebelum menyentuhnya. Itulah masa iddah yang diperintahkan oleh Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung bagi wanita yang diceraikan."

Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya dia menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid dengan satu kali ceraian. Tapi kemu-

dian Rasulullah s.a.w. menyuruhnya untuk meruju'nya kembali kemudian menahannya sampai ia suci. Kemudian di sisinyalah ia mengalami satu kali haid lagi. Kemudian dia memberikan tangguh sampai ia suci dari haidnya. Apabila dia bermaksud menceraikannya, hendaklah dia ceraikan sewaktu dalam keadaan suci tanpa menggaulinya. Itulah iddah yang diperintah oleh Allah apabila orang mau menceraikan wanita."

Ditambahkan oleh Ibnu Rumhi dalam riwayatnya: "Bahwa setiap kali hal itu ditanyakan kepada Abdullah, dia berkata: kepada yang menanyakan: "Apabila kamu menceraikan isterimu hanya satu atau dua kali saja, maka seperti itulah yang diperintahkan oleh Rasulullah s.a.w. Tetapi kalau kamu menceraikannya tiga kali, maka ia sudah haram bagimu sebelum ia dinikahi lagi oleh suami lain selainmu. Tetapi apa yang kamu lakukan supaya mantan isterimu diceraikan adalah suatu perbuatan durhaka kepada Allah."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : طَلَقْتُ أَمْرَأَتِي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ حَائِضٌ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ عُمَرُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : مَرَّةً فَلْيُرَاجِعَهَا ثُمَّ لِيَدْعُهَا حَتَّى تَطْهَرَ ثُمَّ تَحِيْضُ حَيْضَةً أُخْرَى . فَإِذَا طَهَّرْتَ فَلْيُطْلِقْهَا قَبْلَ أَنْ يُجَامِعَهَا أَوْ يَمْسِكُهَا فَإِنَّهَا الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ يُطْلَقَ لَهَا النِّسَاءُ .

1. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Pada zaman Rasulullah s.a.w. aku menceraikan isteriku yang sedang dalam keadaan haid. Ketika hal itu diceritakan oleh Umar bin Al Khatthab kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali. Kemudian biarkanlah sampai ia suci. Kemudian setelah suci dari haid satu kali lagi, maka boleh dia menceraikannya, dengan tanpa menggaulinya atau menahannya. Sesungguhnya itulah iddah yang diperintahkan oleh Allah jika orang mau menceraikan wanita."

عَنْ نَافِعٍ ؛ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَسَأَلَ
عُمَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهُ أَنْ يَرْجِعَهَا ثُمَّ يَمْهَلُهَا
حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى ثُمَّ يَمْهَلُهَا حَتَّى تَطْهُرَ ثُمَّ يَطْلُقَهَا
قَبْلَ أَنْ يَمْسَهَا فِتْلِكَ الْعِدَّةِ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ يُطْلَقَ لَهَا
النِّسَاءُ. قَالَ : فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يَطْلُقُ
امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ يَقُولُ : أَمَا أَنْتَ طَلَقْتَهَا وَاحِدَةً أَوْ
اِثْنَتَيْنِ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ
يَرْجِعَهَا ثُمَّ يَمْهَلُهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى ثُمَّ يَمْهَلُهَا
حَتَّى تَطْهُرَ ثُمَّ يَطْلُقَهَا قَبْلَ أَنْ يَمْسَهَا وَأَمَا أَنْتَ طَلَقْتَهَا
ثَلَاثًا فَقَدْ عَصَيْتَ رَبَّكَ فِيمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ طَلَاقِ
امْرَأَتِكَ وَبِأَنْتَ مِنْكَ

3. Bersumber dari Nafi': sesungguhnya Ibnu Umar menceraikan isterinya saat sedang dalam keadaan haid. Ketika hal itu ditanyakan oleh Umar kepada nabi s.a.w. beliau menyuruhnya supaya Ibnu Umar mau meruju'nya kembali kemudian hendaknya dia memberikan tanggung waktu kepada isterinya sampai ia mengalami haid satu kali lagi, kemudian dia memberinya tanggung waktu sekali lagi sampai ia suci. Setelah itu barulah dia boleh menceraikannya tanpa boleh menggaulinya lagi. Itulah iddah yang diperintahkan oleh Allah kalau mau menceraikan wanita. Maka setiap kali ditanya mengenai seorang laki-laki yang menceraikan isterinya saat sedang haid, Ibnu Umar selalu menjawab: "Kalau kamu hanya menceraikan satu atau dua cerai, maka Rasulullah s.a.w. akan menyuruhmu untuk meruju'nya kembali, kemudian kamu harus memberinya tanggung waktu sampai ia mengalami haid satu kali lagi, kemudian harus memberinya tanggung waktu sampai ia suci. Ke-

mudian barulah kamu boleh menceraikannya tanpa menggaulinya. Tetapi kalau kamu menceraikannya tiga kali, maka dalam hal ini kamu telah berlaku durhaka kepada Allah."

أَخْبَرَ نَاسًا مِنْ بَنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : طَلَّقْتُ امْرَأَتِي
وَهِيَ حَائِضٌ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعُمَرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . فَتَغَيَّظُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ثُمَّ قَالَ : مَرَّةً فَلْيُرَاجِعْهَا . حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً
أُخْرَى مُسْتَقْبَلَةً . سِوَى حَيْضَتِهَا الَّتِي طَلَّقَهَا فِيهَا
فَإِنْ بَدَأَ أَنْ يُطْلِقَهَا . فَلْيَطْلُقْهَا ظَاهِرًا مِنْ حَيْضَتِهَا
قَبْلَ أَنْ يَمْسَهَا . فَذَلِكَ الطَّلَاقُ لِلْعِدَّةِ كَمَا أَمَرَ اللَّهُ

4. Bersumber dari Salim bin Abdullah: sesungguhnya Abdullah bin Umar mengatakan: "Aku menceraikan isteriku yang sedang dalam keadaan haid. Saat hal itu diceritakan oleh Umar kepada nabi s.a.w. beliau nampak murka. Kemudian beliau bersabda: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali sampai ia mengalami haid satu kali lagi selain haid di mana ia diceraikannya. Jika dia masih tetap ingin menceraikannya, maka hendaklah dia ceraikan dalam keadaan jelas-jelas suci dari haidnya sebelum dia menggaulinya. Itulah thalak bagi iddah seperti yang diperintahkan oleh Allah."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ
عُمَرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : مَرَّةً فَلْيُرَاجِعْهَا
ثُمَّ لْيَطْلُقْهَا ظَاهِرًا أَوْ حَامِلًا .

5. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya dia menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid. Ketika hal itu diceritakan oleh

Umar kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali. Kemudian silahkan dia menceraikannya dalam keadaan jelas-jelas suci atau hamil."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَسَأَلَ
عُمَرَ عَنِ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَرُّهُ
فَلْيُرَاجِعْهَا حَتَّى تَطْهَرُ ثُمَّ تَحِيضُ حَيْضَةً أُخْرَى ثُمَّ تَطْهَرُ
ثُمَّ يَطْلُقُ بَعْدَ أَوْيْمِسْكَ

6. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya dia menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan hamil. Ketika hal itu ditanyakan oleh Umar kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali sampai ia suci. Kemudian ia mengalami haid satu kali lagi kemudian suci lagi. Baru sesudah itu dia boleh menceraikan atau menahannya."

عَنْ ابْنِ سَيْرِينَ قَالَ: مَكَثْتُ عِشْرِينَ سَنَةً يَجِدُنِي مَنْ
لَا أَتَمُّمُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا وَهِيَ حَائِضٌ فَأَمَرَ
أَنْ يُرَاجِعَهَا فَجَعَلْتُ لَا أَتَمُّمُهُمْ وَلَا أَعْرِفُ الْحَدِيثَ.
حَتَّى لَقِيتُ أَبَا غَلَابٍ يُونُسَ بْنَ جُبَيْرِ الْبَاهِلِيِّ وَكَانَ
ذَاتَبِتٍ فَحَدَّثَنِي أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ فَحَدَّثَهُ: أَنَّهُ طَلَّقَ
امْرَأَتَهُ تَطْلِيقَةً وَهِيَ حَائِضٌ فَأَمَرَ أَنْ يُرَاجِعَهَا قَالَ قُلْتُ
أَفَحَسِبْتُ عَلَيْهِ؟ قَالَ: فَمَهْ أَوْلَانُ عَجَزَ وَاسْتَحَمَقَ.

عَنْ أَيُّوبَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ فَسَأَلَ عُمَرَ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ ذَلِكَ؟ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا

حَتَّى يَطْلُقَهَا ظَاهِرًا مِنْ غَيْرِ جَمَاعٍ وَقَالَ: يَطْلُقُهَا فِي
قَبْلِ عِدَّتِهَا.

7. Bersumber dari Ibnu Sirin, dia berkata: "Selama dua puluh tahun aku berdiam diri. Aku lalu mendapat cerita hadits dari orang yang tidak sepatutnya aku curigai; bahwa sesungguhnya Ibnu Umar menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan sedang haid. Ibnu Umar lalu disuruh untuk meruju' kembali mantan isterinya itu."

Dengan isnad ini pula, Ayyub mengatakan: "Ketika Umar menanyakan masalah itu kepada nabi s.a.w. beliau menyuruh supaya Ibnu Umar meruju'nya kembali sampai dia menceraikannya dalam keadaan suci tanpa digauli. Atau nabi s.a.w. bersabda: "Dia boleh menceraikannya menjelang berakhir masa iddahnyanya."

عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: رَجُلٌ طَلَّقَ
امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَقَالَ: اتَّعَرَفُ عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ عُمَرَ؟
فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَأَتَى عُمَرَ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ: فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا
ثُمَّ يَسْتَقْبِلُ عِدَّتَهَا قَالَ فَقُلْتُ لَهُ: إِذَا طَلَّقَ الرَّجُلُ
امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، اتَّعَدْتُ بِتِلْكَ التَّطْلِيقَةِ؟ فَقَالَ
فَمَهْ أَوْلَانُ عَجَزَ وَاسْتَحَمَقَ؟

9. Bersumber dari Yunus bin Jubair, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar mengenai seorang laki-laki yang menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid. Dia menjawab: "Kamu kenal Abdullah bin Umar kan? Dia juga pernah menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid, kemudian oleh Umar hal itu ditanyakan kepada nabi s.a.w. lalu beliau menyuruh Umar supaya anaknya itu meruju'nya kembali mantan isterinya sampai menjelang berakhir masa iddahnyanya." Lantas aku tanyakan lagi kepadanya: "Apakah seseorang

yang menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid, dengan sendirinya sang isteri menjalani iddah disebabkan penceraian tersebut?" Dia menjawab: "Mengapa tidak? Kecuali kalau dia sudah lemah dan bodoh."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ يَقُولُ: طَلَقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُرَاجِعْهَا فَإِذَا طَهَّرْتَ فَإِنْ شَاءَ فَلْيُطَلِّقْهَا قَالَ فَقُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: أَفَحَسِبْتِ بِمَا؟ قَالَ مَا يَمْنَعُهُ أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ .

10. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku mendengar Yunus bin Jubair mengatakan: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar mengatakan: "Aku menceraikan isteriku yang sedang dalam keadaan haid. Umar lalu menemui nabi s.a.w. untuk menceritakan masalah itu kepada beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Hendaknya dia mau meruju'nya kembali. Jika sudah suci, kalau mau barulah dia bisa menceraikannya." Aku bertanya kepada Ibnu Umar: "Apakah Anda juga menghitungnya?" Ibnu Umar menjawab: "Mengapa tidak? kecuali kalau aku sudah lemah dan bodoh."

عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ امْرَأَتِهِ الَّتِي طَلَّقَ؟ فَقَالَ: طَلَّقْتُهَا وَهِيَ حَائِضٌ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعُمَرَ فَذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَرَّةً فَلْيُرَاجِعْهَا فَإِذَا طَهَّرْتَ فَلْيُطَلِّقْهَا لِطَهْرِهَا قُلْتُ فَأَعْتَدْتُ بِتِلْكَ الطَّلِيقَةِ الَّتِي طَلَقْتُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ قَالَ: مَا لِي لَا أَعْتَدُ بِهَا وَإِنْ كُنْتُ عَجَزْتُ وَاسْتَحْمَمْتُ .

11. Bersumber dari Anas bin Sirin, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar mengenai isterinya yang dia ceraikan. Dia menjawab: "Aku memang menceraikan isteriku saat sedang dalam keadaan haid. Ketika hal itu diceritakan kepada Umar, dia lalu menceritakannya kepada nabi s.a.w. Kemudian beliau bersabda: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali. Apabila ia sudah suci, silahkan dia menceraikannya." Maka aku laksanakan perintah nabi s.a.w. tersebut." Aku bertanya lagi: "Apakah thalak yang Anda jatuhkan pada isteri Anda yang sedang haid itu Anda hitung juga?" Ibnu Umar menjawab: "Kenapa tidak? Sekalipun aku sudah lemah dan bodoh."

عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: طَلَقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ فَأَتَى عُمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: مَرَّةً فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ إِذَا طَهَّرْتَ فَلْيُطَلِّقْهَا قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: أَفَأَحْتَسِبُ بِتِلْكَ التَّطْلِيقَةِ قَالَ فَمَهْ

12. Bersumber dari Anas bin Sirin: sesungguhnya dia mendengar Ibnu Umar mengatakan: "Aku menceraikan isteriku saat ia sedang dalam keadaan haid. Kemudian Umar menemui nabi s.a.w. dan memberitahukan hal itu kepada beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali. Kemudian jika ia sudah suci, maka silahkan dia menceraikannya." Aku bertanya kepada Ibnu Umar: "Apakah Anda menghitung thalak tersebut?" Dia menjawab: "Tentu saja."

Dengan isnad ini, Yahya bin Hubaib meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

أَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُوسٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يُسْأَلُ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا؟ فَقَالَ: أَتَعْرِفُ عَبْدَ بَنِي عُمَرَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا

فَدَهَبَ عُمَرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ
الْخَبَرَ فَأَمَرَهُ أَنْ يَرُاجِعَهَا

13. Bersumber dari Ibnu Thawus, dari ayahnya; sesungguhnya dia mendengar Ibnu Umar pernah ditanya mengenai seorang laki-laki yang menceraikan isterinya saat ia dalam keadaan sedang haid. Ibnu Umar bertanya: "Kamu kenal Abdullah bin Umar?" Orang yang bertanya menjawab: "Ya". Ibnu Umar berkata: "Sesungguhnya dia pernah menceraikan isterinya saat sedang dalam keadaan haid. Umar lalu pergi menemui nabi s.a.w. untuk menceritakan masalah itu kepada beliau. Kemudian nabi s.a.w. menyuruh Umar supaya anaknya itu mau meruju'nya kembali.

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ إِيْمَانَ (مَوْلَى
عُرَّةَ) أَيْسَأَلَ ابْنَ عُمَرَ؟ وَأَبُو الزُّبَيْرِ يَسْمَعُ ذَلِكَ
كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا؟ فَقَالَ:
طَلَّقَ ابْنُ عُمَرَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَسَأَلَ عُمَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ
وَهِيَ حَائِضٌ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِيُرَاجِعَهَا فَرَدَّهَا وَقَالَ: إِذَا ظَهَرَتْ فَالْيُطَلِّقُ أَوْ -
لِيُمْسِكَ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَقَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا
النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ فِي قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ

14. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar ketika Abdurrahman bin Aiman (budaknya Azzah) bertanya kepada Ibnu Umar: "Bagaimana pendapat Anda mengenai seorang lelaki yang menceraikan isterinya ketika sedang dalam keadaan haid?" Dia menjawab: "Ibnu Umar sendiri juga pernah menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid. Peristiwa itu terjadi pada zaman Rasulullah s.a.w. Umar lalu menceritakan hal itu kepada Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya Abdullah bin Umar menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid". Mendengar itu nabi s.a.w. bersabda kepada Umar: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali." Perintah beliau itu lalu dilaksanakan. Kemudian beliau bersabda: "Kalau nanti ia sudah suci, silahkan kalau dia mau terus menceraikan atau menahannya."

Kata Ibnu Umar: "Nabi s.a.w. lalu membaca firman Allah: "Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar)."

Diceritakan oleh Muhammad bin Rafi' yang bersumber dari Abu Zubair, sesungguhnya dia mendengar sendiri ketika Abdurrahman bin Aiman (budaknya Urwah) bertanya kepada Ibnu Umar. Selanjutnya seperti haditsnya Rujjaj. Cuma di sana ada sedikit tambahan.

Menurut imam Muslim, Harun bin Abdullah telah melakukan kesalahan ketika dia menyebutkan bahwa Abdurrahman bin Aiman itu adalah budaknya Urwah. Yang benar dia adalah budaknya Azzah.

بَابُ طَلَاقِ الثَّلَاثِ

2. Bab Thalak Tiga.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الطَّلَاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَسُنَّتَيْنِ مِنْ خِلاَفَةِ عُمَرَ طَلَاقُ الثَّلَاثِ وَاحِدَةً. فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِنَّ النَّاسَ قَدِ اسْتَعْجَلُوا فِي أَمْرِ قَدْ كَانَتْ لَهُمْ فِيهِ إِتْنَاةٌ

فَلَوْ اَمْضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ فَاَمْضَاهُ عَلَيْهِمْ .

15. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Pada zaman Rasulullah s.a.w. zaman kekhilafan Abu Bakar dan dua tahun kekhilafahan Umar, thalak tiga itu dianggap satu. Umar bin Al Khaththab lalu mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang itu sama terburu-buru terhadap suatu perkara yang sebetulnya mereka bisa berlaku tenang dan sabar. Seandainya hal itu aku berlakukan terhadap mereka, niscaya mereka tidak akan terburu-buru.

اَخْبَرَنِي ابْنُ طَلُوَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّ اَبَا الصَّبْهَاءِ قَالَ لِابْنِ عَبَّاسٍ : اَتَعْلَمُ اَنَّمَا كَانَتِ الثَّلَاثُ تَجْعَلُ وَاحِدَةً عَالِي عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ اَبِي بَكْرٍ وَثَلَاثًا مِنْ اِمَارَةِ عُمَرَ ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : نَعَمْ .

16. Bersumber dari Ibnu Thawus, dari ayahnya; sesungguhnya Abu Shahba bertanya kepada Ibnu Abbas: "Apakah benar pada zaman nabi s.a.w. dan masa kekhilafahan Abu Bakar thalak itu dianggap satu, tetapi kemudian oleh Umar tetap dianggap tiga?" Ibnu Abbas menjawab: "Ya."

عَنْ طَلُوَيْسٍ أَنَّ اَبَا الصَّبْهَاءِ قَالَ لِابْنِ عَبَّاسٍ : هَاتِ مِنْ هَنَاتِكَ اَلَمْ يَكُنِ الطَّلَاقُ الثَّلَاثُ عَالِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ اَبِي بَكْرٍ وَاحِدَةً ؟ فَقَالَ : قَدْ كَانَ ذَلِكَ . فَلَمَّا كَانَ فِي عَهْدِ عُمَرَ تَتَابَعَ النَّاسُ فِي الطَّلَاقِ . فَاجَازَهُ عَلَيْهِمْ .

17. Bersumber dari Thawus, sesungguhnya Abu Shahba bertanya kepada Ibnu Abbas: "Bukankah pada zaman Rasulullah s.a.w. dan

masa kekhilafahan Abu Bakar thalak tiga itu dianggap satu?" Ibnu Abbas: "Bukankah pada zaman Rasulullah s.a.w. dan masa kekhilafahan Abu Bakar thalak tiga itu dianggap satu?" Ibnu Abbas menjawab: "Itu dahulu. Namun ketika pada zaman kekhilafahan Umar, orang-orang sudah sama.

بَابُ وَجُوبِ الْكَفَّارَةِ عَلَى مَنْ حَرَّمَ اِمْرَاتَهُ وَلَمْ يَنْوِ الطَّلَاقِ

3. Bab wajib membayar Kafarat Bagi orang Yang Mengharamkan Isterinya Namun Dia Tidak Berniat Untuk Menceraikan.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ فِي الْحَرَامِ : يَمِينٌ يَكْفِرُهَا . وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ . (الازراب : ٢١)

18. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya dia pernah mengatakan mengenai masalah orang yang mengharamkan isterinya, maka hal itu merupakan sumpah yang harus dia bayar kaffaratnya. Selanjutnya Ibnu Abbas berkata: "Sesungguhnya bagi kamu dalam diri Rasulullah s.a.w. itu telah ada suri tauladan yang baik."

عَنْ يَحْيَى بْنِ اَبِي كَثِيرٍ أَنَّ يَعْلى بْنَ حَكِيمٍ اَخْبَرَهُ ، أَنَّ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ اَخْبَرَهُ ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ ، قَالَ : اِذَا حَرَّمَ الرَّجُلُ عَلَيْهِ اِمْرَاتَهُ فَهِيَ يَمِينٌ يَكْفِرُهَا . وَقَالَ : لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ .

19. Bersumber dari Yahya bin Abu Katsir; sesungguhnya Ya'la bin Hakim bercerita kepadanya: sesungguhnya Sa'id bin Jubair bercerita

kepadanya: bahwasanya dia mendengar Ibnu Abbas pernah mengatakan; "Apabila seorang laki-laki mengharamkan dirinya atas isterinya sendiri, maka hal itu merupakan sumpah yang harus dia bayar kaffaratnya." Selanjutnya Ibnu Abbas berkata: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu."

أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَيْدَ بْنَ عُمَيْرٍ مَخْبِرًا، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ مَخْبِرًا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْكُتُ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ فَيَشْرِبُ عِنْدَهَا عَسَلًا. قَالَتْ: فَتَوَاطَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةَ، أَنَّ أَيُّنَا مَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْتَقُلْ: إِنِّي أَحَدُ مِنْكَ رُبَّمَا مَغَافِيرٍ. أَكَلْتُ مَغَافِيرًا؟ فَدَخَلَ عَلَيَّ إِحْدَاهُمَا فَقَالَتْ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ وَلَكِنْ أَعُوذُ لَهُ. فَتَرَكَ، لِمَ حُرِّمَ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ (التَّحْرِيمُ: ١) إِلَى قَوْلِهِ: إِنَّ تَتُوبَا (لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ) (التَّحْرِيمُ: ٤) وَإِذَا أَسْرَ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَرْوَاحِهِ حَدِيثًا (لِقَوْلِهِ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا) (التَّحْرِيمُ: ٣)

20. Diceritakan oleh Atha'; sesungguhnya dia mendengar Ubaid bin Umair memberitahukan; bahwa sesungguhnya dia pernah mendengar Aisyah bercerita; sesungguhnya nabi s.a.w. berada di rumah Zainab binti Jaheesy. Di sana beliau meminum susu. Kemudian aku dan Hafshah bersepakat; siapapun nanti diantara kami berdua yang ditemui oleh nabi s.a.w. ia harus mengatakan kepada beliau: "Sesungguhnya aku mencium bau getah pohon urfuth dari Anda. Apakah Anda memang baru saja memakannya?" Begitu beliau menemui salah seorang dari kami, lansung saja pertanyaan tersebut diajukan kepada beliau. Tetapi beliau

menjawab: "Tidak. Aku baru saja meminum madu di rumah Zainab binti Jaheesy. Dan aku bersumpah tidak mengulanginya lagi." Maka turunlah firman Allah: "Mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya kepadamu" sampai pada firman-Nya: "Jika kamu berdua bertaubat", yaitu Aisyah dan Hafshah. Adapun latar belakang turunnya firman yang berbunyi: "Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari isteri-isterinya (Hafshah) suatu peristiwa", ialah karena sabda beliau: "Melainkan aku minum madu."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ الْحَادِيَاءَ وَالْعَسَلَ فَكَانَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ دَارَ عَلَى نِسَائِهِ فَيَدْ تُوْمَنُهُنَّ فَدَخَلَ عَلَيَّ حَفْصَةَ فَأَحْتَبَسَ عِنْدَهَا أَكْثَرَ مِمَّا كَانَ يَحْتَبِسُ فَسَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ فِقِيلَ لِي: أَهَدَتْ لَهَا امْرَأَةٌ مِنْ قَوْمِهَا عَمَكَةً مِنْ عَسَلٍ فَسَقْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ سَرِيَةً فَقُلْتُ: أَمَا وَاللَّهِ! لَنَحْتَالَنَّ لَهُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِسُودَةَ وَقُلْتُ: إِذَا دَخَلَ عَلَيْكَ فَإِنَّهُ سَيَدُ تُوْمَنُكَ فَقَوْلِي لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَكَلْتُ مَغَافِيرًا؟ فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكَ لَا فَقَوْلِي لَهُ: مَا هَذِهِ الرَّبِجُ (وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ أَنْ يُوجَدَ مِنْهُ الرَّبِجُ) فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكَ: سَقَيْتَنِي حَفْصَةَ سَرِيَةً عَسَلَ قَوْلِي لَهُ: جَرَسْتُ نَخْلَهُ الْعَرْفُطَ. وَسَأَقُولُ ذَلِكَ لَهُ وَقَوْلِيهِ أَنْتِ يَا صَفِيَّةُ فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيَّ سُودَةَ قَالَتْ تَقُولُ سُودَةُ وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَقَدْ

كِدْتُ أَنْ أَبَادِيَهُ بِالَّذِي قُلْتُ لِي وَإِنَّهُ لَعَلَى الْبَابِ .
 فَرَقًا مِنْكَ فَلَمَّا دَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَكَلْتَ مَغَافِيرَ؟ قَالَ : لَا . قَالَتْ :
 فَمَا هَذِهِ الرِّيحُ؟ قَالَ : سَقْتَنِي حَفْصَةُ سَرِيًّا عَسَلِي .
 قَالَتْ : جَرَسَتْ نَحْلَهُ الْعَرْفُطُ فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيَّ قُلْتُ
 لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ ثُمَّ دَخَلَ عَلَيَّ صَفِيَّةٌ فَقَالَتْ مِثْلَ ذَلِكَ
 فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيَّ حَفْصَةُ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ الْإِسْقِيكَ
 مِنْهُ قَالَ : لَا حَاجَةَ لِي بِهِ .
 قَالَتْ تَقُولُ سَوْدَةُ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! وَاللَّهِ ! لَقَدْ حَرَمْنَا
 قَالَتْ قُلْتُ لَهَا : أَسْكِنِي .

21. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulullah s.a.w. itu suka sesuatu yang manis-manis dan madu. Setiap kali selesai melakukan sembahyang Ashar beliau kemudian menjenguk isteri-isterinya. Ketika pada gilirannya Hafshah, lama sekali beliau berada di sisinya. Ketika hal itu aku tanyakan, ada yang memberikan penjelasan, bahwa kebetulan pada saat itu Hafshah mendapat semangkok madu. Ia lalu menyuguhkan sebiannya kepada Rasulullah s.a.w. Mendengar hal itu aku jadi merasa kecewa. Maka aku berjanji akan merencanakan sesuatu yang matang. Kemudian aku ceritakan hal itu kepada Saudah. Aku katakan kepada Saudah: "Kalau nanti Rasulullah s.a.w. mengunjungi, maka tanyakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, apakah Anda baru saja makan getah pohon urfuth?" Tentu beliau akan menjawab: "Tidak." Tanyakan lagi kepada beliau: "Lalu ini bau apa?" (Rasulullah s.a.w. memang sangat tidak suka dengan bau getah pohon tersebut). Dan beliau pasti akan menjawab: "Oh, aku baru saja disuguhi minuman madu oleh Hafshah." Maka saat itulah katakan kepada beliau: "Tetapi baunya kok tidak sedap sekali." Saudah bersedia melaksanakan saranku itu. Hal

yang sama juga aku sarankan kepada Shafiyah. Begitu Rasulullah s.a.w. menemui Saudah, semula Saudah memang merasa bimbang melaksanakan apa yang sudah aku pesankan. Namun karena dia merasa khawatir aku marah, maka dengan berat hati akhirnya dia tanyakan juga: "Wahai Rasulullah, apakah Anda baru saja memakan getah pohon urfuth?" Beliau menjawab: "Aku baru saja disuguhi minuman madu oleh Hafshah." Saudah kemudian berkata: "Tapi baunya tidak sedap sekali." Ketika mengunjungiku, pertanyaan yang sama juga aku ajukan kepada beliau. Begitu pula halnya yang dilakukan oleh Shafiyah. Dan ketika beliau menemui Hafshah, wanita itu bertanya: "Wahai Rasulullah, maukah kalau aku menyuguhi minum madu kepada Anda?" Beliau bersabda: "Aku tidak membutuhkannya." Dan ketika Saudah mengatakan: "Maha Suci Allah, kita telah mengharamkannya", maka segera aku suruh untuk diam saja."

Dengan isnad ini, Abu Ishak bin Ibrahim meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Hisyam bin Urwah, yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ بَيَانِ أَنَّ تَخْيِيرَ امْرَأَتِهِ لَا يَكُونُ طَلَاقًا إِلَّا بِالنِّيَّةِ

4. Bab Penjelasan Bahwa Memberikan Pilihan kepada Isteri itu Bukan Berarti Menceraikan Kecuali Dengan niat.

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ . أَخْبَرَنِي أَبُو سَكْمَةَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 بْنِ عَوْفٍ ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمَّا أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَخْيِيرِ أَرْوَاجِهِ بَدَأَنِي . فَقَالَ : إِنِّي ذَاكِرٌ
 لَكَ أَمْرًا . فَلَا عَلَيْكَ أَنْ لَا تَعْجَلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي
 أَبَوِيكَ . قَالَتْ : قَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوِي لَمْ يَكُونَا لِيَاءَ مَرَأَتِي

بِفِرَاقِهِ. قَالَتْ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا
النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِجَنَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا
وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعَنَّكُمْ وَأَسْرَحَنَّكُمْ سَرَاحًا
جَمِيلًا. وَإِنْ كُنْتُمْ تُرِيدُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ
فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُمْ أَجْرًا عَظِيمًا (الامزاب ٨٦)
قَالَتْ فَقُلْتُ: فِي أَيِّ هَذَا اسْتَأْمَرْتُ أَبَوَيَّ؟ فَإِنِّي
أُرِيدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ. قَالَتْ: ثُمَّ فَعَلَ
أَرْوَاجُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ.

22. Bersumber dari Ibnu Syihab yang mendapatkan cerita dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf; sesungguhnya Aisyah mengatakan: "Ketika Rasulullah s.a.w. disuruh untuk memberikan pilihan kepada isteri-isterinya, beliau memulai dengan aku dahulu. Beliau bersabda: "Aku akan menyampaikan sesuatu kepadamu, dan aku harap kamu tidak usah terburu-buru mengambil suatu keputusan sebelum kamu pertimbangkan dengan kedua orang tuamu." Dan aku sudah tahu bahwa kedua orang tuaku sama sekali tidak menghendaki aku berpisah dengan beliau apalagi sampai menyuruhku. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Luhur berfirman: "Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: "Jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar." Aku berkata: "Jadi tentang soal inikah aku disuruh untuk minta pertimbangan kepada dua orang tuaku? Sesungguhnya aku menghendaki Allah, Rasul-Nya dan kesenangan negeri akhirat." Ternyata isteri-isteri Rasulullah s.a.w. yang lain juga mengikuti apa yang aku lakukan itu."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ يَسْتَأْذِنُنَا إِذَا كَانَ فِي يَوْمِ الْمَرْأَةِ مَتَابَعْدَمَا نَزَلَتْ
تَرْجِي مَنْ نَشَاءُ مِنْهُمْ وَنُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ نَشَاءُ (الامزاب)
فَقَالَتْ لَهَا مُعَاذَةُ: فَمَا كُنْتِ تَقُولِينَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنَكَ؟ قَالَتْ: كُنْتُ أَقُولُ:
إِنْ كَانَ ذَلِكَ إِلَيَّ لَمْ أُؤْتِرْ أَحَدًا عَلَى نَفْسِي.

23. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Setelah turun ayat: "Kamu boleh menanggukkan menggauli siapa yang kamu kehendaki diantara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki", maka setiap kali tiba giliran Rasulullah s.a.w. menggilir isteri-isterinya yang lain, beliau selalu minta izin terlebih dahulu kepadaku. Suatu hari Mu'adzah bertanya kepadaku: "Lalu apa yang kamu katakan jika Rasulullah s.a.w. minta izin kepadamu?" Aku jawab: "Kalau misalnya aku punya wewenang untuk itu, niscaya aku tidak bisa membiarkan seorang pun mengalahkan aku."

Dengan isnad ini, Al Hasan bin Isa meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: قَدْ خَيْرَنَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمْ تَعُدُّهُ مَهْلًا قَا

24. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aisyah pernah mengatakan: "Rasulullah s.a.w. pernah memberikan pilihan kepada kami dan itu tidak kami anggap sebagai thalak."

عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: مَا أَبَالِي خَيْرَتُ امْرَأَتِي وَاحِدَةً
أَوْ مِائَةً أَوْ أَلْفًا. بَعْدَ أَنْ تَخْتَارَنِي وَقَدْ سَأَلْتُ عَائِشَةَ

فَقَالَتْ: قَدْ خَيْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَكَانَ طَلَاقًا؟

25. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aku tidak peduli apakah aku telah memberikan pilihan kepada isteriku sebanyak satu atau seratus atau bahkan seribu kali, setelah ia sendiri memilihku. Sebab aku pernah bertanya kepada Aisyah mengenai hal itu, dan ia menjawab: "Rasulullah s.a.w pernah memberikan pilihan kepadaku; apakah itu berarti thalak?"

عَنْ مَسْرُوقٍ عَنِ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ نِسَاءٍ. فَلَمْ يَكُنْ طَلَاقًا.

26. Bersumber dari Masruq, dari Aisyah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. memberikan pilihan kepadaku, dan akupun sudah menentukan pilihan. Namun beliau tidak menganggap hal itu sebagai thalak.

عَنْ مَسْرُوقٍ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَيْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْتَرْنَاهُ. فَلَمْ يَعُدَّهُ طَلَاقًا.

27. Bersumber dari Masruq, dari Aisyah; bahwa Rasulullah telah memberikan pilihan kepada kami dan kami pun telah menentukannya dan itu tidak kami anggap sebagai thalak.

عَنْ مَسْرُوقٍ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَيْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْتَرْنَاهُ. فَلَمْ يَعُدُّهَا عَلَيْنَا شَيْئًا.

أَبُو الرَّفِيعِ الزَّهْرَانِيُّ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنِ عَائِشَةَ عَمِلَهُ

28. Bersumber dari Masruq, dari Aisyah, ia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah memberikan pilihan kepadaku, dan akupun sudah menentukan pilihan. Namun beliau tidak menjatuhkan sanksi apa-apa terhadapku."

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Rabi' Az Zahrani yang juga bersumber dari Masruq, dari Aisyah, juga senada dengan hadits di atas.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِيَايِهِ لَمْ يُؤْذَنَ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ قَالَ: فَأَذِنَ لِأَبِي بَكْرٍ فَدَخَلَ ثُمَّ أَقْبَلَ مَهْرًا فَاسْتَأْذَنَ فَأَذِنَ لَهُ فَوَجَدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا حَوْلَهُ نِسَاءً وَاجِمًا سَاكِتًا قَالَ فَقَالَ: لَا قَوْلَنَّ شَيْئًا أُضْحِكُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوِ رَأَيْتُ بِنْتَ خَارِجَةَ سَأَلْتَنِي النَّفَقَةَ فَقُمْتُ إِلَيْهَا فَوَجَأْتُ عُنُقَهَا فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: هُنَّ حَوْلِي كَمَا تَرَى يَسْأَلُنَنِي النَّفَقَةَ فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ يَجَأُ عُنُقَهَا فَقَامَ عُمَرُ إِلَى حَفْصَةَ يَجَأُ عُنُقَهَا كِلَاهُمَا يَقُولُ: تَسْأَلُنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَيْسَ عِنْدَهُ فَقُلْنَ: وَاللَّهِ! لَأَنْسَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا أَبَدًا لَيْسَ عِنْدَهُ ثُمَّ اعْتَزَلَهُنَّ شَهْرًا أَوْ تِسْعًا وَعِشْرِينَ ثُمَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةُ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ

لَا زَوَاجِكَ، حَتَّىٰ بَلَغَ لِمُحْسِنَاتٍ مِّنْكَنَّ أَجْرًا عَظِيمًا. قَالَ فَبَدَأَ بِعَائِشَةَ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنْ أُرِيدَ أَنْ أَعْرِضَ عَلَيْكَ أَمْرًا أَحَبُّ أَنْ لَا تَعْجَلِي فِيهِ حَتَّىٰ تَسْتَشِيرِي أَبَوِيكَ. قَالَتْ: وَمَا هُوَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَتَلَا عَلَيْهَا آيَةَ قَالَتْ: أَيْفِيكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! اسْتَشِيرُ أَبَوِي؟ بَلْ اخْتَارَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالِدَارَ الْآخِرَةَ. وَأَسْأَلُكَ أَنْ لَا تَخْبِرَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِكَ بِالَّذِي قُلْتَ قَالَ: لَا تَسْأَلِنِي امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ إِلَّا أَخْبَرْتُهَا إِنْ اللَّهُ لَمْ يَبْعَثْنِي مَعْنَتًا وَلَا مَعْنَتًا وَلَكِنْ يَبْعَثْنِي مَعًا مَائِسِرًا.

29. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Satu hari Abu Bakar meminta izin mau menemui Rasulullah s.a.w. Namun ia dekat pintu kediaman Rasulullah s.a.w. Abu Bakar mendapati beberapa orang sedang duduk. Rupanya mereka juga punya maksud yang sama seperti Abu Bakar, namun belum seorangpun diantara mereka yang diizinkan. Karena sudah mendapatkan izin, Abu Bakar lalu masuk kemudian disusul oleh Umar yang memang sudah mendapatkan izin. Waktu itu Abu Bakar mendapati Rasulullah s.a.w. sedang duduk diam membisu. Kelihatannya beliau tengah bersedih. Sementara itu beliau juga sedang dikelilingi oleh isteri-isterinya.

Melihat suasana yang dingin tersebut, Abu Bakar bermaksud akan mengucapkan sesuatu yang dapat membuat nabi s.a.w. tertawa. Maka berkatalah Abu Bakar: "Wahai Rasulullah, misalkan saja Anda melihat Aisyah meminta nafkah kepadaku, bagaimana pendapat Anda?" Mendengar pertanyaan Abu Bakar tersebut Rasulullah s.a.w. memang tertawa, kemudian beliau bersabda: "Mereka semua berada di sampingku seperti yang Anda lihat sendiri. Mereka semua meminta nafkah kepadaku." Kemudian Abu Bakar beranjak menuju kepada Aisyah lalu me-

rangkul leher puterinya tersebut. Tindakan yang sama juga diikuti oleh Umar terhadap puterinya Hafshah. Kedua orang sahabat itu bertanya kepada puterinya: "Kamu meminta sesuatu yang tidak ada pada Rasulullah s.a.w. ya?" Mereka menyangkal: "Demi Allah, kami tidak pernah meminta sesuatu yang tidak ada pada Rasulullah s.a.w." Kemudian Rasulullah s.a.w. menjauhi isteri-isterinya selama sebulan atau dua puluh sembilan hari. Selanjutnya turunlah ayat berikut ini: "Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu", sampai pada firman: "Maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantara-mu pahala yang besar."

Rasulullah s.a.w. memulai dengan Aisyah. Beliau bersabda: "Hai Aisyah, sesungguhnya aku akan menawarkan sesuatu kepadamu, dan aku akan merasa senang sekali jika kamu tidak usah berburu-buru menanggapi sebelum kamu bermusyawarah terlebih dahulu dengan kedua orang tuamu." Aisyah bertanya: "Apa itu, wahai Rasulullah?" Rasulullah s.a.w. lalu membacakan ayat tersebut di atas. Mendengar itu Aisyah bertanya: "Jadi soal Anda, wahai Rasulullah, aku disuruh untuk bermusyawarah dengan kedua orang tuaku? Sesungguhnya aku memilih Allah, Rasul-Nya dan kesenangan negeri akhirat. Namun aku mohon Anda tidak usah menceritakan ucapanku itu kepada seorangpun di antara isteri-isteri Anda." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Tidak. Siapapun diantara mereka yang bertanya kepadaku pasti aku akan menceritakan kepadanya. Sesungguhnya Allah mengutusku bukan untuk menyusahkan dan mencari-cari kesalahan orang lain. Allah mengutusku adalah sebagai pendidik yang suka memberikan kemudahan."

بَابُ فِي الْإِبْلَاءِ وَاعْتِزَالِ النِّسَاءِ وَتَخْيِيرِهِنَّ وَقَوْلُهُ تَعَالَى: وَإِنْ تَظَاهَرَ عَلَيْهِ

5. Bab Masalah Ila', Menjauhkan Dan Memberikan Pilihan Kepada Isteri, Dan Firman Allah Ta'ala: "Dan Jika Kamu Berdua Bantu, Membantu Menyusahkan Nabi."

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: لَمَّا اعْتَزَلَكَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

وَسَامٌ فَنَظَرَ رَبَّاحَ إِلَى الْعُرْفَةِ ثُمَّ نَظَرَ إِلَى فَا لَمْ يَقُلْ شَيْئًا
ثُمَّ قُلْتُ يَا رَبَّاحُ! اسْتَأْذِنْ لِي عِنْدَكَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرَ رَبَّاحُ إِلَى الْعُرْفَةِ . ثُمَّ نَظَرَ إِلَى .
فَا لَمْ يَقُلْ شَيْئًا ثُمَّ رَفَعْتُ صَوْتِي فَقُلْتُ : يَا رَبَّاحُ! اسْتَأْذِنْ
لِي عِنْدَكَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي أَظُنُّ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَنَّ أَنِّي جِئْتُ مِنْ
أَجْلِ حَفْصَةَ وَاللَّهِ! لَئِن أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضَرْبِ عُنُقِهَا لِأَضْرِبَنَّ عُنُقَهَا وَرَفَعْتُ صَوْتِي
فَاوَمَا لِي لِي أَنْ أَرْقَهُ فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى حَصِيرٍ فَجَلَسْتُ فَاذْنِي
عَلَيْهِ إِزَارَهُ وَلَيْسَ عَلَيْهِ غَيْرُهُ وَإِذَا الْحَصِيرُ قَدْ أَثْرَفِي
جَنِبِهِ فَنَظَرْتُ بِضَرْفِي فِي خِرَانَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا أَنَا بِقَبْضَةٍ مِنْ شَعِيرِ نَحْوِ الصَّاعِ وَمِثْلِهَا
قَرُظًا فِي فَاخِيَةِ الْعُرْفَةِ وَإِذَا أَفِيئُ مَعَاقٍ قَالَ فَا بَتَدَرْتُ
عَيْنَايَ قَالَ : مَا يَبْكِيكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! قُلْتُ يَا نَبِيَّ
اللَّهِ! وَمَالِي لَا أَبْكِي؟ وَهَذَا الْحَصِيرُ قَدْ أَثْرَفِي جَنِبِكَ . وَ
هَذِهِ خِرَانَتُكَ لَا أَرَى فِيهَا إِلَّا مَا أَرَى وَذَلِكَ قَيْصَرُ وَ
سِرِّي فِي الثَّمَارِ وَالْأَنْهَارِ وَأَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءً هُ قَالَ : دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا النَّاسُ
يَتَكَلَّمُونَ بِالْحَمَى وَيَقُولُونَ : طَلَّقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءً هُ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يُؤْمَرَ بِالْحِجَابِ
فَقَالَ عُمَرُ فَقُلْتُ : لَأَعْلَمَنَّ ذَلِكَ الْيَوْمَ قَالَ : فَدَخَلْتُ
عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ : يَا بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ أَقْدَبَلِغَ مِنْ
شَأْنِكَ أَنْ تُؤْذِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ
مَا لِي وَمَالِكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ؟ عَلَيْكَ بِعَيْبَتِكَ .
قَالَ : فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ فَقُلْتُ لَهَا : يَا
حَفْصَةُ! أَقْدَبَلِغَ مِنْ شَأْنِكَ أَنْ تُؤْذِيَ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ وَاللَّهِ! لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُحِبُّكَ وَلَوْ لَا أَنَا لَطَلَّقْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَكَتْ أَشَدَّ الْبُكَاءِ .
فَقُلْتُ لَهَا : أَيُّنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ
هُوَ فِي خِرَانَتِهِ فِي الْمَشْرَبَةِ فَدَخَلْتُ فَإِذَا أَنَا بِرَبَّاحٍ عَلَامِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا عَلَى اسْكِفَةِ الْمَشْرَبَةِ
مُدَلِّ رِجْلَيْهِ عَلَى نَقِيرٍ مِنْ خَشَبٍ وَهُوَ جِدْعٌ يَرُقُّ عَلَيْهِ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُنْحَدِرُ فَنَادَيْتُ . يَا
رَبَّاحُ! اسْتَأْذِنْ لِي عِنْدَكَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَأَمَ وَصَفَوْتِهِ وَهَذِهِ خِرَانَتُكَ فَقَالَ: يَا ابْنَ الْخَطَابِ
الْأَنْرَضِي أَنْ تَكُونَ لَنَا الْآخِرَةَ وَلَهُمُ الدُّنْيَا. قُلْتُ: بَلَى
قَالَ: فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ حِينَ دَخَلْتُ وَأَنَا أَرَى فِي وَجْهِهِ
الْغَضَبَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا يَشُقُّ عَلَيْكَ مِنْ شَأْنِ
النِّسَاءِ؟ فَإِنْ كُنْتَ طَلَقْتَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مَعَكَ وَمَلَائِكَتُهُ
وَجِبْرِيلُ وَمِيكَائِيلُ وَأَنَا وَأَبُوبَكْرٍ وَالْمُؤْمِنُونَ مَعَكَ وَقَلَمًا
تَكَلَّمْتُ وَأَحْمَدُ اللَّهِ بِكَلَامِهِ الْأَرْجَوْتُ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ
يُصَدِّقُ قَوْلِي الَّذِي أَقُولُ وَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ آيَةُ التَّخْيِيرِ
عَنِّي رَبُّهُ إِنْ طَلَقْتَنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَرْوَاجًا خَيْرًا مِنْكَ.
(النحریم: ٥) وَإِنْ تَظَاهَرَ عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَ
جِبْرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ.
(النحریم: ٤) وَكَانَتْ عَائِشَةُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ وَحَفْصَةُ
تَظَاهَرَا عَلَى سَائِرِ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ
يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَطَلَقْتَهُنَّ؟ قَالَ: لَا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
إِنِّي دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَالْمُسْلِمُونَ يَنْكُتُونَ بِالْحَصَى يَقُولُونَ
طَلَّقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ. أَفَأَنْزَلَكَ
فَلَخَّيْرُهُمْ إِنَّكَ لَمْ تَطْلُقْتَهُنَّ قَالَ: نَعَمْ. إِنْ شِئْتَ فَلَمْ أَزَلْ
أُحَدِّثُهُ حَتَّى تَحْتَسِرَ الْغَضَبَ عَنِّي وَجْهِهِ وَحَتَّى كَشَرَ فَضْحِكَ

وَكَانَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ ثَغْرًا ثُمَّ نَزَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَزَلَتْ. فَنَزَلْتُ أَتَشَبَثُ بِالْجِنِّ وَنَزَلَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنَّمَا يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ
مَا يَمْشِيهِ بِيَدِهِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِذَا مَا كُنْتُ فِي الْغُرْفَةِ
تِسْعَةَ وَعِشْرِينَ قَالَ: إِنْ الشَّهْرُ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ فَتَمَّتْ
عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ فَنَادَيْتُ بِأَعْلَى صَوْتِي: لَمْ يُطَلِّقْ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ وَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: وَ
إِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوِ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ
إِلَى الرَّسُولِ وَالِى أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ
مِنْهُمْ (النساء: ٨٣) فَكُنْتُ أَنَا اسْتَنْبَطْتُ ذَلِكَ الْأَمْرَ
وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَنِّي وَجَلَ آيَةَ التَّخْيِيرِ.

30. Diceritakan oleh Umar bin Al Khaththab: "Ketika nabi s.a.w. men-
raja-raja di luar sana, sementara Anda hanya puas dengan memiliki
jid. Aku melihat orang-orang sama menghentak-hentakkan kakinya ke
tanah seraya berkata: "Ah, Rasulullah s.a.w. telah menceraikan isteri-
isterinya." Hal itu terjadi sebelum para isteri nabi diperintah untuk men-
ngenakan hijab. Aku yakin ada kejadian penting pada hari itu. Aku
lansung menemui Aisyah dan berkata: "Wahai puteri Abu Bakar, sudah
cukuplah kamu dalam menyakiti Rasulullah saw.?" Aisyah menjawab:
"Apa urusanmu denganku, wahai putera Al Khaththab? Kamu nasehati
saja puterimu sendiri."

Segera saja aku temui Hafshah. Aku katakan padanya: "Wahai
Hafshah! Sudah cukupkah kamu dalam menyakiti Rasulullah s.a.w.?
Demi Allah, aku tahu bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. tidak me-
nyukaimu. Seandainya tidak ada aku, niscaya Rasulullah s.a.w. sudah

menceraikan kamu." Mendengar ucapan itu Hafshah menangis tersedusedu. Aku tanyakan padanya: "Di mana sekarang Rasulullah s.a.w. berada?" Ia menjawab: "Di tempat pengasingannya." Saat itu pula aku langsung menuju ke sana. Di tempat itu aku bertemu dengan Rabbah pelayan Rasulullah s.a.w. yang sedang duduk di dekat ambang pintu seraya menumpangkan kedua kakinya pada sebuah papan kayu. Sedang untuk menemui Rasulullah s.a.w. harus melewati sebuah tangga. Dari jauh aku memanggil Rabbah: "Wahai Rabbah! Beri aku izin untuk menemui Rasulullah s.a.w." Sejenak Rabbah hanya diam saja matanya memandang ke arah kamar Rasulullah lalu beralih memandangi aku tanpa berkata apa-apa. Aku dekati dia dan aku katakan lagi padanya: "Wahai Rabbah! Beri aku izin untuk menemui Rasulullah s.a.w." Sekali lagi dia hanya diam saja sambil matanya memandang ke arah kamar Rasulullah kemudian beralih memandangi tanpa berkata apa-apa. Dengan suara agak keras aku katakan padanya: "Wahai Rabbah! Izinkan aku untuk menemui Rasulullah. Katakan kepada Rasulullah, bahwa kedatanganku adalah untuk membicarakan soal Hafshah. Demi Allah, kalau beliau menyuruhku untuk memukul tengkuknya maka segera akan laksanakan perintah beliau itu."

Akhirnya Rabbah memberikan isyarat kepadaku supaya menaiki tangga. Aku lalu segera masuk menemui Rasulullah s.a.w. Aku melihat beliau tengah berbaring di atas sebuah tikar. Aku lalu duduk di dekatnya. Sejenak beliau aku lihat menurunkan kain satu-satunya yang dikenakannya. Saat itulah aku bisa melihat tikar butut itu membekas pada pinggangnya. Kemudian aku layangkan pandanganku ke sekitar kamar beliau. Tidak banyak barang yang ada di situ, kecuali hanya ada sekitar satu sha' biji gandum tergeletak di sudut kamar, sehelai kulit (lulang) binatang yang belum sempurna disamak dan beberapa barang lain yang tidak berharga. Seketika itu keluar air mataku. Melihat hal itu Rasulullah bertanya: "Kenapa kamu menangis, wahai putera Al Khathtab?" Dengan suara tersendat-sendat aku jawab: "Wahai nabi Allah, bagaimana aku tidak menangis melihat keadaan Anda yang sangat menyedihkan ini? Tempat macam apa yang sedang Anda diami sekarang ini? Kontras sekali dengan apa yang sedang dinikmati oleh para kaisar dan raja-raja di luar sana, sementara Anda hanya puas dengan memiliki ini." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Wahai putera Al Khathtab, tidak relakah kamu kalau akhirat menjadi bagianku dan dunia menjadi bagian mereka?" Aku menjawab: "Tentu saja aku rela."

Setelah melihat wajah Rasulullah s.a.w. sudah mulai kelihatan berseri-seri tidak seperti waktu pertama kali aku masuk, aku lalu memberanikan diri untuk menanyakan: "Wahai Rasulullah, urusan wanita apakah yang memberatkan Anda? Anda ceraikan isteri-isteri Anda sekalipun, maka Allah dan seluruh malaikat-Nya akan tetap bersama Anda. Aku dan Abu Bakar serta segenap orang-orang mukmin pun juga tetap bersama Anda." Pada saat aku berharap sekali mudah-mudahan saja omonganku itu dibenarkan oleh Allah. Lalu kemudian turunlah ayat takhyir (menyuruh untuk memilih) berikut ini: "Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri-isteri yang lebih baik daripada kamu." "Jika kamu berdua bantu membantu menyusahkan Nabi, maka sesungguhnya Allah adalah pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula". Pada saat itu Aisyah dan Hafshah memang bersekongkol untuk mempengaruhi isteri-isteri nabi s.a.w. yang lainnya.

Aku katakan kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, Anda jadi menceraikan mereka?" Beliau menjawab: "Tidak." Kemudian aku jelaskan kepada beliau, bahwa sewaktu aku sedang berada di masjid, aku melihat orang-orang sama menghentakkan kakinya ke tanah seraya berkata: "Rasulullah s.a.w. telah menceraikan isteri-isterinya. Kemudian aku katakan kepada beliau: "Apakah perlu aku memberitahukan kepada mereka bahwa sebenarnya Anda tidak menceraikan isteri-isteri Anda?" Beliau bersabda: "Baik, jika kamu mau." Lalu aku bicara dengan beliau tentang berbagai hal, sampai akhirnya aku lihat beliau benar-benar reda dari kemarahannya. Bahkan beliau sudah bisa tersenyum dan tertawa segala. Kemudian kami sama-sama turun dari kamar lewat tangga. Aku sangat berhati-hati sekali ketika menuruni tangga itu, tidak seperti Rasulullah yang kelihatan seperti berjalan di atas tanah dan tangannya tidak berpegang pada apa-apapun. Sesampainya di bawah aku berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anda berada di dalam kamar itu selama dua puluh sembilan hari." Beliau bersabda: "Sesungguhnya sebulan itu memang ada dua puluh sembilan hari."

Aku memang langsung menuju ke masjid dan berdiri di pintunya. Dengan suara yang keras aku meneriakkan: "Rasulullah s.a.w. tidak menceraikan isteri-isterinya." Kemudian turunlah ayat berikut ini:

"Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri diantara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri)". Dan aku adalah termasuk orang-orang yang ingin mengetahui. Maka Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung lalu menurunkan ayat takhyir."

أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ بْنُ حُنَيْنٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ، قَالَ: مَكَثْتُ سَنَةً وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَنْ آيَةٍ، فَأَسْتَطِيعُ أَنْ أَسْأَلَهُ هَيْبَةً لَهُ، حَتَّى خَرَجَ حَاجًّا فَخَرَجْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ فَكُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ عَدَلْنَا إِلَى الْأَرَاكِ لِلْحَاجَةِ لَهُ، فَوَقَفْتُ لَهُ حَتَّى فَرَغَ، ثُمَّ سِرْتُ مَعَهُ، فَقُلْتُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! مِنَ اللَّتَانِ تَظَاهَرَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَرْوَاحِهِ؟ فَقَالَ تِلْكَ حَفْصَةُ وَعَائِشَةُ، قَالَ فَقُلْتُ لَهُ: وَاللَّهِ! إِنْ كُنْتُ لِأُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ هَذَا مِنْذُ سَنَةٍ فَمَا اسْتَطِيعُ هَيْبَةً لَكَ، قَالَ: فَلَا تَفْعَلْ مَا ظَنَنْتُ أَنْ عِنْدِي مِنْ عِلْمٍ فَسَلْنِي عَنْهُ فَإِنْ كُنْتُ أَعْلَمُهُ أَخْبَرْتُكَ قَالَ: وَقَالَ عُمَرُ: وَاللَّهِ! إِنْ كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَا نَعُدُّ لِلنِّسَاءِ أَمْرًا حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِنَّ مَا أَنْزَلَ وَقَسَمَ لَهُنَّ مَا قَسَمَ قَالَ: فَبَيْنَمَا أَنَا فِي أَمْرِ الْأَنْثَرَةِ إِذَا قَالَتْ لِي أُمُّ رَيْحَانٍ: لَوْ صَنَعْتُ كَذَا وَكَذَا فَقُلْتُ

لَهَا: وَمَا لِكَ أَنْتِ وَلِمَا هَهُنَا؟ وَمَا تَكَلَّفَكَ فِي أَمْرِ أُرَيْبَةَ فَقَالَتْ لِي: عَجَبًا لَكَ. يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! مَا تُرِيدُ أَنْ تُرَاجِعَ أَنْتِ وَإِنَّ ابْنَتَكَ لَتُرَاجِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظُلَّ يَوْمَهُ غَضَبَانَ قَالَ عُمَرُ: فَأَخَذُ رِدَائِي ثُمَّ أَخْرَجْتُ مَكَانِي حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ لَهَا: يَا بِنْتِيَةُ! إِنَّكَ لَتُرَاجِعِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظُلَّ يَوْمَهُ غَضَبَانَ فَقَالَتْ حَفْصَةُ: وَاللَّهِ! إِنِّي لَنُرَاجِعُهُ فَقُلْتُ: تَعْلَمِينَ إِنِّي لِحَدْرِكَ عُقُوبَةَ اللَّهِ وَغَضَبَ رَسُولِهِ. يَا بِنْتِيَةُ! الْإِيعْرَتُكَ هَذِهِ الَّتِي قَدْ اعْجَبَهَا حُسْنُهَا وَحُبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّاهَا ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ لِفِرَائِي مِنْهَا فَكَلَّمْتُهَا فَقَالَتْ لِي أُمُّ سَلَمَةَ: عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ قَدْ دَخَلْتُ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَبْتِغِي أَنْ تَدْخُلَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَرْوَاحِهِ قَالَ: فَأَخَذْتَنِي لِحَذَا كَسْرَتِي عَنْ بَعْضِ مَا كُنْتُ أَجِدُ فَخَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهَا وَكَانَ لِي صَاحِبٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِذَا غَبْتُ أَنَا فِي بِالْخَيْرِ وَإِذَا غَابَ كُنْتُ أَنَا أَيْتِيهِ بِالْخَيْرِ وَنَحْنُ جِيئِنْدِ نَتَخَوَّفُ مَلِكًا مِنْ مَلُوكِ عَسَانَ ذَكَرْنَا أَنَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَسِيرَ إِلَيْنَا فَقَدِمْنَا لَنَا

صَدُورُنَا مِنْهُ فَأَتَى صَاحِبِي الْأَنْصَارِيَّ يَدُقُ الْبَابَ وَقَالَ
 افْتَحْ فَفَتَحَ فَقُلْتُ: بَجَاءِ الْقَسَائِي؟ فَقَالَ: أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ
 اعْتَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْوَاجَهُ. فَقُلْتُ:
 رَغِمَ أَنْفُ حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ ثُمَّ أَخَذْتُ نَوْبِي فَأَخْرَجْتُ حَتَّى جِئْتُ
 فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَشْرَبَةٍ لَهُ يُرْتَقَى
 إِلَيْهَا بِعَجَلَةٍ وَغُلَامٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْوَدَّ
 عَلَى رَأْسِ الدَّرَجَةِ فَقُلْتُ: هَذَا عَمْرٌ فَأَذِنَ لِي. قَالَ عَمْرُ:
 فَقَضَصْتُ هَلِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْحَدِيثَ
 فَلَمَّا بَلَغْتُ حَدِيثَ أُمِّ سَمَةَ تَلَسَّمْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّهُ لَعَلِّي حَصِيرٌ مَا بَيْنَهُ شَيْءٌ وَتَحَتَّ رَأْسُهُ
 وَسَادَةٌ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لَيْفٌ وَأَنَّ عِنْدَ رَجُلِيهِ قَرْطَامٌ مَضْبُورًا
 وَعِنْدَ رَأْسِهِ أَهْبَامٌ مَعْلَقَةٌ فَرَأَيْتُ أَثَرَ الْحَصِيرِ فِي جَنْبِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَكَيْتُ فَقَالَ مَا يُبْكِيكَ
 فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ كَسَرْتَنِي وَقِصَّرْتَنِي فِيمَا هُمَا فِيهِ وَأَنْتَ
 رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا
 تَرْضَى أَنْ تَكُونَ لِهَمَّا الدُّنْيَا وَالْآخِرَةُ.

31. Diceritakan oleh Ubaid bin Hunain, sesungguhnya dia pernah mendengar Abdullah bin Abbas bercerita: "Satu tahun lamanya aku punya keinginan untuk bertanya kepada Umar bin Al Khatthab mengenai sebuah ayat. Tetapi karena takut aku sampai tidak berani me-

nanyakannya. Baru ketika dalam satu perjalanan pulang dari haji, aku punya kesempatan untuk menanyakannya. Saat itu Umar sedang berhenti di dekat sebuah pohon besar untuk melaksanakan hajatnya. Ketika aku dekati dia kelihatan terkejut. Kami lalu berjalan bersama-sama. Aku bertanya: "Wahai Amirul Mukminin, siapa dua orang yang bantu membantu mempengaruhi isteri-isteri Rasulullah s.a.w. untuk menyakiti beliau?" Umar menjawab: "Hafshah dan Aisyah." Aku katakan kepadanya terus terang bahwa selama satu tahun aku memendam pertanyaan itu, dan tidak berani mengemukakannya, karena merasa takut padanya. Mendengar keteranganku itu dia berkata: "Jangan begitu. Kalau kamu merasa yakin aku tahu, tanyakan saja padaku. Kalau aku memang benar-benar tahu, pasti aku jawab. Demi Allah, pada zaman jahiliah, kaum wanita itu nasibnya malang sekali, sampai akhirnya Allah menurunkan ayat yang membela hak dan kepentingan-kepentingan mereka. Tetapi pada suatu hari ketika aku sedang memikirkan sesuatu, tiba-tiba isteriku berkata kepadaku: "Cobalah kamu lakukan sesuatu." Aku lalu bertanya padanya dengan nada heran; "Apa maksudmu? Apa yang harus aku lakukan?" Isteriku berkata: "Heran aku terhadap kamu ini, wahai putera Al Khatthab. Mestinya kamu sudah tahu. Puteraku telah membikin ulah kepada Rasulullah s.a.w. sehingga membuat hari-hari beliau menjadi muram."

Mendengar keterangan isteriku tersebut, serta merta aku ambil kain sorbanku kemudian keluar untuk menemui Hafshah. Aku tanyakan kepada puteriku: "Wahai Hafshah! Sesungguhnya kamu telah membikin ulah kepada Rasulullah saw. sehingga belakangan ini beliau murka." Hafshah memang mengakui perbuatannya. Aku katakan padanya: "Bukankah kamu mengerti bahwa aku sudah pernah memperingatkan kepadamu dari siksa Allah dan murka Rasul-Nya, wahai puteriku! Kamu jangan ikut-ikutan seperti Aisyah yang memang cantik dan sangat dicintai oleh Rasulullah s.a.w."

Kemudian aku pergi untuk menemui Ummu Salamah dan ia memang masih termasuk kerabatku. Setelah aku berbicara padanya, dia malah mengatakan kepadaku: "Nampaknya kamu ingin mencampuri segala sesuatu, sampai-sampai urusan Rasulullah s.a.w. dengan isteri-isterinya pun ingin kamu campuri!" Aku benar-benar dibuatnya mati kutu dengan ucapannya yang ketus itu. Maka segera saja aku pergi meninggalkannya. Di tengah perjalanan aku teringat bahwa aku punya seorang kawan karib dari kaum Anshar. Kami biasanya saling membantu

untuk memberikan informasi. Di tengah perjalanan aku teringat bahwa aku punya seorang kawan karib dari kaum Anshar. Kami biasanya saling membantu untuk memberikan informasi. Pada saat itu kami memang sedang mengharap-harap cemas datangnya raja-raja Ghassan yang bermusuhan dengan kami. Aku ayunkan langkah kakiku untuk menuju ke rumah teman karibku itu. Ketika aku ketuk pintu rumahnya, terdengar jawaban dari dalam: "Bukalah, bukalah." Begitu ketemu aku lalu bertanya: "Apakah ada khabar mengenai raja-raja Ghassan?" Temanku menjawabku; "Lebih penting dari berita itu. Kamu tahu, bahwa Rasulullah s.a.w. mengasingkan diri dari isteri-isterinya." Sepontan aku berkata: "Memang celaka Aisyah dan Hafshah itu." Kemudian tanpa bicara panjang lebar lagi aku sambar pakaianku dan keluar untuk menemui Rasulullah s.a.w. yang waktu itu sedang berada di tempat pengasingannya; yakni di sebuah gubuk kecil yang berada di atas sehingga untuk mencapainya harus lewat tangga. Beliau dijaga oleh seorang pelayannya. Ketika aku memperkenalkan diriku, pelayan itu mengizinkan aku menemui Rasulullah s.a.w. Begitu ketemu, aku lalu menceritakan pengalamanku sebelumnya kepada Rasulullah s.a.w. Ketika aku ceritakan juga pengalamanku ketika aku dianggap suka ikut campur persoalan Rasulullah s.a.w. dengan isteri-isterinya oleh Ummu Salamah, beliau tersenyum. Pada saat itu aku lihat beliau sedang berbaring di atas sebuah tikar butut, beralaskan bantal yang terbuat dari kulit binatang yang sangat kasar sekali dan berisikan serabut. Di dekat kakinya tergeletak sisa makanan yang belum habis. Dan di dekat kepalanya tergantung sebuah kulit binatang yang belum sempurna dimasak. Aku melihat ada bekas cap tikar di pinggang beliau. Aku lalu menangis sendiri melihat semua itu. Rasulullah s.a.w. kemudian bertanya: "Apa yang membuatmu menangis?" Aku menjawab: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya para raja dan para kaisar di luar sama bergelimang kesenangan, sementara Anda cuma begini, wahai Rasulullah." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Apakah kamu tidak rela kalau para kaisar dan para raja mendapatkan bagian dunia dan kamu mendapatkan bagian akhirat?"

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ. أَقْبَلْتُ مَعَ عُمَرَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَرِّ الظَّرَانِ
وَسَاقِ الْحَدِيثِ بِطَوْلِهِ. كَنَحْوِ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ
بِلَالٍ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ. قُلْتُ: شَاءَ الْمُرَاتَيْنِ؟ قَالَ:

حَفْصَةَ وَأُمَّ سَلَمَةَ. وَزَادَ فِيهِ: وَآتَيْتُ الْحَجَرَ فَأَذَانِي
كُلَّ بَيْتِ بُكَاءٍ. وَزَادَ أَيضًا: وَكَانَ إِلَى مِنْهُنَّ شَهْرًا.
فَمَا كَانَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ نَزَلَ إِلَيْهِنَّ.

32. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia mengatakan: "Aku bersama Umar dalam perjalanan pulang dari haji. Ketika kami sampai di sebuah tempat" selanjutnya adalah seperti hadits panjang di atas. Hanya saja dalam haditsnya Sulaiman bin Bilal disebutkan: "Ibnu Abbas bertanya kepada Umar: "Siapa dua orang wanita yang bantu membantu itu?" Umar menjawab: "Hafshah dan Ummu Salamah." Dan juga ada tambahan: "Kata Umar: "Ketika aku memeriksa setiap kamar di rumah Rasulullah, di situ ada suara tangis." Tambahan lainnya ialah: "Rasulullah s.a.w. sudah bersumpah tidak akan menemui isteri-isterinya selama satu bulan. Namun pada hari yang kedua puluh sembilan, beliau sudah turun dari tempat pengasingannya untuk menemui mereka."

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ سَمِعَ عُبَيْدَ بْنَ حُنَيْنٍ (وَهُوَ مَوْلَى
الْعَبَّاسِ) قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: كُنْتُ أُرِيدُ
أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ عَنِ الْمُرَاتَيْنِ اللَّتَيْنِ تَظَاهَرَتَا عَلَى عَهْدِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَبِثْتُ سَنَةً مَا أَجِدُ
لَهُ مَوْضِعًا. حَتَّى صَحَبْتُهُ إِلَى مَكَّةَ. فَلَمَّا كَانَ عَمْرُ
الظَّهْرَانِ ذَهَبَ يَقْضِي حَاجَتَهُ. فَقَالَ: أَدْرِكْنِي
بِأَدَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ. فَأَتَيْتُهُ بِهَا. فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ وَ-
رَجَعَ ذَهَبْتُ أَمْبُتُ عَلَيْهِ. وَذَكَرْتُ فَقُلْتُ لَهُ يَا أَمِيرَ
الْمُؤْمِنِينَ! مِنَ الْمُرَاتَانِ. فَمَا قَضَيْتُ كَلَامِي حَتَّى قَالَ:
عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ

33. Bersumber dari Yahya bin Sa'id, dia mendengar Ubaid bin Hunain (budaknya Al Abbas) mengatakan: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas bercerita: "Aku sudah punya keinginan untuk bertanya kepada Umar mengenai dua orang wanita yang saling bantu membantu menyakiti Rasulullah s.a.w. selama satu tahun aku simpan keinginanku itu karena belum punya kesempatan yang baik. Dan kesempatan itu akhirnya tiba ketika aku menemani Umar di Makkah. Ketika Umar berhenti di sebuah lembah dekat Makkah untuk melaksanakan hajatnya, aku bantu dia untuk mengambilkan air buat bercebok. Selesai memenuhi hajatnya, aku bantu pula dia menuangkan air itu. Setelah itu aku bertanya kepadanya: "Wahai Amirul Mukminin, siapa dua orang wanita yang ..." Belum sampai selesai pertanyaanku, Umar sudah menjawab: "Mereka adalah Aisyah dan Hafshah."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمْ أَزَلْ حَرِيصًا أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ عَنِ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَيْنِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنَّ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا (التَّحْرِيمِ: ٤) حَتَّى حَجَّ عُمَرُ وَحَجَّجْتُ مَعَهُ فَلَمَّا كُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ عَدَلَ عُمَرُ وَعَدَلْتُ مَعَهُ بِالْإِدَاوَةِ فَتَبَرَّزْتُمَا أَتَانِي فَسَكَبْتُ عَلَى يَدَيْهِ فَتَوَضَّأَ فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! مِنَ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّتَانِ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَكُمَا إِنَّ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا؟ قَالَ عُمَرُ: وَاعْجَبَا لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ (قَالَ الزُّهْرِيُّ: كَرِهَ وَاللَّهُ مَا سَأَلَهُ عَنْهُ وَلَمْ يَكْتُمْهُ) قَالَ: هِيَ حَفْصَةُ وَعَائِشَةُ ثُمَّ أَخَذَ سُوقَ الْحَدِيثِ قَالَ: كُنَّا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ قَوْمًا نَغْلِبُ النِّسَاءَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَجَدْنَا قَوْمًا تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ فَطَفِقَ نِسَائُنَا يَتَعَلَّمْنَ

مِنْ نِسَائِهِمْ قَالَ: وَكَانَ مَنزِلِي فِي بَنِي أُمَيَّةَ بْنِ زَيْدٍ بِالْعَوَالِي فَتَغَضَّبْتُ يَوْمًا عَلَى أَمْرَاتِي فَأَذَاهِي تَرَاجَعْنِي فَأَنْكَرْتُ أَنْ تَرَاجَعْنِي. فَقَالَتْ: مَا تَنْكُرُ أَنْ أَرَا جَعَكَ؟ فَوَاللَّهِ! إِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَرَا جَعُنَّهُ وَتَهَجُرُهُ إِحْدَاهُنَّ الْيَوْمَ إِلَى اللَّيْلِ فَأَنْطَلَقْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ: أَتُرَا جَعِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ نَعَمْ فَقُلْتُ: أَتَهَجُرُهُ إِحْدَاكُنَّ الْيَوْمَ إِلَى اللَّيْلِ قَالَتْ: نَعَمْ قُلْتُ: قَدْ خَابَ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ مِنْكُمْ وَخَسِرَ أَفْتَا مَنْ إِحْدَاكُنَّ أَنْ يَعْضِبَ اللَّهُ عَلَيْهَا الْغَضَبَ رَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَذَاهِي قَدْ هَلَكْتُ لِأَتُرَا جَعِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تَسْأَلِيهِ شَيْئًا وَسَلِينِي مَا بَدَا لَكَ وَلَا يَغْرَنَّا أَنْ كَانَتْ جَارَتِكَ هِيَ أَوْسَمُ وَأَحَبُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْكَ (يُرِيدُ عَائِشَةَ) قَالَ: وَكَانَ لِي جَارٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَكُنَّا يَتَنَاوَبُ التَّرْوِيلَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَنْزِلُ يَوْمًا وَأَنْزَلَ يَوْمًا فَيَأْتِينِي بِخَبْرِ الْوَحْيِ وَغَيْرِهِ وَأَتِيهِ بِمِثْلِ ذَلِكَ وَكُنَّا نَتَحَدَّثُ: أَنْ عَسَانَ تُنْعَلُ الْخَيْلَ لِتَغْرُونََا فَنَزَلَ صَاحِبِي ثُمَّ أَتَانِي عِشَاءً فَصَرَبَ بِأَيْ ي ثُمَّ نَادَانِي فَخَرَّجْتُ إِلَيْهِ فَقَالَ: حَدَّثَ أَمْرٌ

نِسَاؤُهُمْ فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا يَتَعَلَّمَنَّ مِنْ نِسَائِهِمْ فَتَغَضَّبْتُ
عَلَى أُمَّرَاتِي يَوْمًا فِإِذَا هِيَ تَرَا جِعَتِي فَأَنْكَرْتُ أَنْ تُرَاجِعَنِي
فَقَالَتْ: مَا تَشْكُرُ أَنْ أُرَاجِعَكَ؟ فَوَاللَّهِ! إِنْ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُرَاجِعْنَهُ وَتَهْجُرَهُ إِحْدَاهُنَّ الْيَوْمَ إِلَى
اللَّيْلِ فَقُلْتُ: قَدْ خَابَ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ مِنْهُنَّ وَخَسِرَ
أَفْتَا مَنْ إِحْدَاهُنَّ أَنْ يَغْضَبَ اللَّهُ عَلَيْهَا بِالْغَضَبِ رَسُولِهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِإِذَا هِيَ قَدْ هَلَكَتْ؟ فَتَبَسَّمْتُ رَسُولُكَ
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ دَخَلْتُ
عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ: لَا يَغْرَنَكَ أَنْ كَانَتْ جَارَتِكَ هِيَ أَوْسَمُ
مِنْكَ وَأَحَبُّ إِلَيَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْكَ.
فَتَبَسَّمْتُ أُخْرَى فَقُلْتُ: اسْتَأْنِسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: نَعَمْ.
فَجَلَسْتُ فَرَفَعْتُ رَأْسِي فِي الْبَيْتِ فَوَاللَّهِ! مَا رَأَيْتُ
فِيهِ شَيْئًا يَرُدُّ الْبَصَرَ إِلَّا أَهْبًا ثَلَاثَةً فَقُلْتُ: ادْعُ اللَّهُ يَا
رَسُولَ اللَّهِ أَنْ يُوسِّعَ عَلَيَّ أُمَّتِكَ فَقَدْ وَسَّعَ عَلَيَّ فَارِسُ وَ
الرُّومُ وَهُمْ لَا يَعْبُدُونَ اللَّهَ فَاسْتَوَى جَالِسًا ثُمَّ قَالَ: أِنِّي
شَكَتُ أَنْتَ؟ يَا ابْنَ الْخَطَابِ أَوْلَيْتُكَ قَوْمٌ عَجَلَتْ لَهُمْ
طَيِّبَاتُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا. فَقُلْتُ: اسْتَعْفِرْنِي يَا رَسُولَ
اللَّهِ! وَكَانَ أَقْسَمُ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا مِنْ شِدَّةِ

عَظِيمٍ قُلْتُ: مَاذَا؟ إِجَاءَتْ غَسَّانُ قَالَ: لَا. بَلْ أَعْظَمُ
مِنْ ذَلِكَ وَأَطْوَلُ طَلَّقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ
فَقُلْتُ: قَدْ خَابَتْ حَفْصَةُ وَخَسِرَتْ قَدْ كُنْتُ أَظُنُّ هَذَا
كَأَنَّنا حَتَّى إِذَا صَلَّيْتُ الصُّبْحَ شَدَدْتُ عَلَى ثِيَابِي. ثُمَّ
نَزَلْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ وَهِيَ تَبْكِي فَقُلْتُ: أَطَلَقْتَنَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَتْ: لَا أَدْرِي. هَا
هُوَ ذَا مَعْتَرِلٌ فِي هَذِهِ الْمَشْرَبَةِ فَاتَيْتُ غُلَامًا لَهُ اسْوَدُ.
فَقُلْتُ اسْتَأْذِنَ لِعَمْرٍ فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ فَقَالَ: قَدْ كَرَّمْتَكَ
لَهُ فَصَمَّتْ فَاَنْطَلَقَتْ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى الْمَشْرِفِ فَجَلَسْتُ فَإِذَا
عِنْدَهُ رَهْطٌ جُلُوسٌ يَبْكِي بَعْضُهُمْ فَجَلَسْتُ قَلِيلًا ثُمَّ غَلَبَتْنِي
مَا أَجِدُ ثُمَّ اتَيْتُ الْغُلَامَ فَقُلْتُ: اسْتَأْذِنَ لِعَمْرٍ فَدَخَلَ
ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ فَقَالَ: قَدْ كَرَّمْتَكَ لَهُ فَصَمَّتْ فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا
فَإِذَا الْغُلَامُ يَدْعُونِي فَقَالَ: ادْخُلْ فَقَدْ أُذِنَ لَكَ فَدَخَلْتُ
فَسَأَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ مُتَّكِيٌّ
عَلَى رَمْلٍ حَصِيرٍ قَدْ أَكْرَفَنِي جَنِيهِ فَقُلْتُ: أَطَلَقْتِ يَا
رَسُولَ اللَّهِ! نِسَاءَكَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَيَّ وَقَالَ: لَا فَقُلْتُ
اللَّهُ أَكْبَرُ لَوْ رَأَيْتُنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكُنَّا مَعَشْرَ قُرَيْشٍ قَوْمًا
نَغْلِبُ النِّسَاءَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَجَدْنَا قَوْمًا نَغْلِبُهُمْ

مَوْجِدِّهِ عَلَيْهِمْ حَتَّىٰ عَاتَبَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

34. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia bercerita: "Begitu menggebu-gebu keinginanku untuk bertanya kepada Umar mengenai dua orang wanita yang disinggung-singgung oleh Allah dalam firman-Nya: "Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)." Namun keinginan itu baru kesampaian ketika kami sama-sama melakukan ibadah haji. Di tengah jalan ketika sedang berhenti untuk memenuhi hajatnya, sengaja aku membantu Umar mengambilkan air buat keperluan cebok dan wudu. Kemudian aku bertanya: "Wahai Amirul Mukminin, siapakah dua isteri nabi s.a.w. yang disinggung-singgung dalam firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berikut ini: "Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)?" Umar menjawab: "Kamu heran, wahai Ibnu Abbas! Mereka adalah Hafshah dan Aisyah." Selanjutnya Umar menceritakan: "Kami orang-orang Quraisy adalah kaum yang suka melecehkan wanita. Ketika tiba di Madinah, kami malah mendapati suatu kaum yang justru didominasi atau dikuasai oleh wanita. Maka sejak itu wanita-wanita kami mulai belajar dari wanita-wanita Madinah tersebut. Pada waktu itu kediamanku berada di tengah-tengah Bani Umayyah bin Zaid, tepatnya di awali daerah dekat Madinah. Pada suatu hari aku marah-marah kepada isteriku. Ternyata ia sudah berani membantahku. Tentu saja aku merasa tidak suka hal itu. Namun ia membela diri dengan berani mengatakan: "Mengapa kamu tidak suka aku membantahmu? Demi Allah, sesungguhnya isteri-isteri nabi s.a.w. juga sama berani membantah beliau, bahkan ada salah seorang mereka yang sudah berani mendiamkan beliau selama sehari semalam." Mendengar keterangan isteriku itu, bergegas aku temui Hafshah. Aku tanya ia: "Kamu sudah berani membantah Rasulullah?" Hafshah menjawab: "Memang benar." Aku tanya lagi ia: "Betulkah salah seorang kalian bahkan sudah ada yang berani mendiamkan beliau sampai sehari semalam?" Hafshah menjawab: "Ya." Dengan nada geram aku katakan: "Ah, sungguh celaka dan merugi yang berani berbuat itu. Kalian kan tahu, bahwa murka Allah itu sangat tergantung pada murka Rasul-Nya s.a.w. Jangan lagi kamu sekali-kali berani membantah Rasulullah dan jangan pula minta

apapun kepada beliau. Mintalah apa saja kepadaku. Dan yang lebih penting lagi, kamu jangan ikut-ikutan dengan Aisyah yang memang lebih cantik daripada kamu dan yang paling dicintai oleh Rasulullah s.a.w."

Di Madinah aku punya seorang tetangga dari kaum Anshar. Kami sangat akrab sekali dan biasa saling membantu. Kami juga biasa saling memberikan khabar baik yang menyangkut masalah wahyu dan sebagainya. Satu hari kami bercakap-cakap mengenai pasukan Ghassan yang katanya telah bersiap-siap akan memerangi kami dengan menaiki kuda. Tetapi kami sepakat untuk tidak usah merasa khawatir.

Pada suatu malam, dia datang memanggilku sambil mengetuk pintu rumahku. Bergegas aku keluar menemuinya. Dia berkata: "Suatu peristiwa besar telah terjadi." Dengan penasaran aku bertanya: "Peristiwa apakah itu? Apakah pasukan berkuda Ghassan telah datang?" Dia menjawab: "Bukan. Peristiwa yang satu ini bahkan lebih besar lagi dan juga lebih pelik. Nabi s.a.w. menceraikan isteri-isterinya." Dalam hati aku berkata, bahwa hal itu telah aku duga akan terjadi. Sungguh celaka dan merugi si Hafshah.

Selesai sembahyang shubuh lalu berkemas-kemas, kemudian aku keluar untuk menemui Hafshah. Aku dapati ia sedang menangis. Aku bertanya padanya: "Benarkah Rasulullah s.a.w. telah menceraikan kalian?" Hafshah menjawab: "Entahlah, aku tidak tahu. Beliau hanya mengasingkan diri di sebuah tempat yang sepi." Kemudian aku menemui pelayan Rasulullah s.a.w. dan berkata padanya: "Bilang pada Rasulullah s.a.w. aku ingin menemui beliau." Pelayan itu pun masuk dan keluar lagi. Aku tanya dia namun dia hanya diam saja. Aku lalu berjalan-jalan menuju ke sebuah mimbar. Ternyata disekitar tempat itu aku melihat ada beberapa orang sedang menangis. Sejenak aku duduk sambil berpikir keras. Sementara perasaanku benar-benar kacau. Kemudian aku datangi lagi si pelayan itu, dan aku katakan kepadanya: "Bilang pada Rasulullah s.a.w. aku mau minta izin menemui beliau." Dia pun masuk, dan sebentar kemudian keluar. Namun ketika aku tanya hasilnya, lagi-lagi dia hanya bisa diam membisu. Ketika baru saja aku hendak meninggalkan tempat itu, si pelayan memanggilku dan mempersilahkan aku masuk. Rupanya Rasulullah s.a.w. telah memberikan izin kepadaku.

Aku lalu masuk seraya mengucapkan salam. Saat itu aku melihat Rasulullah s.a.w. tengah duduk bersandar beralaskan tikar yang sudah

butut sehingga membekas pada pinggangnya. Aku bertanya: "Anda menceraikan isteri-isteri Anda, wahai Rasulullah?" Sejenak beliau aku lihat mengangkat kepalanya kepadaku lalu menjawab: "Tidak." Aku berkata: "Allah Maha Besar. Asal Anda tahu, wahai Rasulullah. Kami kaum Quraisy ini adalah orang-orang yang sangat melecehkan wanita. Namun ketika kami tiba di Madinah, kami mendapati hal yang sebaliknya, di mana kami melihat orang-orang Madinah malam banyak didominasi kaum wanitanya. Untuk itulah wanita-wanita kamu lalu mulai belajar dari wanita-wanita Madinah tersebut. Pada suatu hari aku marah-marah kepada isteriku. Tetapi ia berani membantahku. Aku kaget sekali waktu itu. Sebab tidak seperti biasanya ia berani melaukan hal itu padaku. Tentu saja aku merasa tidak suka. Ia malah mengatakan padaku, kenapa aku harus merasa tidak suka, sedangkan isteri-isteri Rasulullah s.a.w. saja berani membantah beliau, malah ada salah satu dari mereka yang sudah bernai mendiamkan beliau selama sehari semalam. Kaget sekali aku mendengar keterangannya waktu itu. Dalam hati aku berkata, sungguh celaka dan merugi orang yang berani melakukan hal itu. Apakah mereka sudah tidak percaya bahwa Allah akan murka kalau sampai Rasul-Nya dibuat murka? Sungguh celaka dia."

Mendengar ceritaku ini Rasulullah s.a.w. tersenyum. Aku lalu berkata lagi: "Wahai Rasulullah, aku sdah temui Hafshah puteriku. Dan sudah aku katakan pula padanya: "Bahwa kamu jangan ikut-ikutan seperti Aisyah yang lebih cantik apa yang paling dicintai oleh Rasulullah s.a.w. daripada kamu." Mendengar hal itu, kembali Rasulullah s.a.w. tersenyum. Aku jadi merasa senang sekali melihat hal itu.

Ketika itu dari tempat duduk aku layangkan pandanganku ke sekitar rumah. Demi Allah, aku tidak melihat apapun kecuali hanya tiga helai kulit binatang yang belum sempurna disamak. Aku lalu berkata: "Berdo'alah kepada Allah, wahai Rasulullah, supaya Dia berkenan memberikan kesejahteraan kepada ummat Anda. Kepada kaum Parsi dan Kaum Rum saja Allah melimpahkan kesejahteraan yang melimpah, padahal mereka adalah jelas kaum yang tidak mau menyembah Allah." Sejenak Rasulullah s.a.w. memperbaiki duduknya, kemudian beliau bersabda: "Kamu ragu-ragu, wahai putera Al Khatthab? Mereka itu memang kaum yang disegerakan bagian kesenangan mereka dalam kehidupan dunia." Aku lalu segera membaca istighfar memohon ampunan Allah. Jadi kalau Rasulullah sampai bersumpah akan menjauhkan diri dari isteri-isterinya selama satu bulan, itu dikarenakan beliau memang

sudah sangat marah terhadap mereka. Tetapi akhirnya sikap beliau tersebut dicela oleh Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung.

عَنْ عَائِشَةَ: لَمَّا مَضَى تِسْعُ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدَأَنِي فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكَ أَقْسَمْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا وَأَنْتَ دَخَلْتَ مِنْ تِسْعِ وَعِشْرِينَ أَعْدَهُنَّ فَقَالَ: إِنَّ الشَّهْرَ تِسْعُ وَعِشْرُونَ هُمْ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! إِنِّي ذَاكِرُكَ أَمْرًا فَلَا عَلَيْكَ أَنْ لَا تَعْبَلِي فِيهِ حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوِيكَ ثُمَّ قَرَأَ عَلَيَّ الْآيَةَ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِزَوَّاجِكَ حَتَّى بَلَغَ: أَجْرًا عَظِيمًا. قَالَتْ عَائِشَةُ: قَدْ عَلِمَ وَاللَّهِ أَنَّ أَبَوِي لَمْ يَكُونَا لِيَا مَرَأِي بِفِرَاقِهِ قَالَتْ فَقُلْتُ: أَوْ فِي هَذَا اسْتَأْمِرُ أَبَوِي؟ فَإِنِّي أُرِيدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ.

قَالَ مَعْمَرٌ: فَأَخْبَرَنِي أَيُّوبُ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَا تَخْبِرُ نِسَاءَكَ إِنِّي أَخْبَرْتُكَ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ أَرْسَلَنِي مُبَلِّغًا وَلَمْ يُرْسِلْنِي مُتَعِنِّتًا.

35. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Ketika sudah berlalu dua puluh sembilan malam, akulah yang pertama-tama ditemui oleh Rasulullah. aku lalu berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bukankah Anda telah bersumpah tidak akan menemui kami selama sebulan? Menurut hitunganku, sekarang ini Anda baru memasuki hari yang kedua puluh sembilan." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Sesungguhnya sebulan itu ada dua puluh sembilan hari. Sekarang begini, wahai Aisyah,

aku akan menyampaikan sesuatu kepadamu dan aku tidak keberatan seandainya kamu butuh waktu untuk memusyawarakannya dengan kedua orang tuamu terlebih dahulu” sambil terus membacakan ayat: “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu” sampai pada: “... pahala yang besar”. Demi Allah, aku sudah tahu bahwa kedua orang tuaku sama sekali tidak pernah menyuruhku untuk berpisah dengan Rasulullah. Maka aku katakan kepada beliau: “Jadi soal inikah aku disuruh bermusyawarah dengan kedua orang tuaku? Sesungguhnya aku menginginkan keridhaan Allah, Rasul-Nya dan kesenangan negeri akhirat.”

Kata Ma'mar yang mendapat cerita dari Ayyub: “Sesungguhnya Aisyah berkata: “Jangan ceritakan pilihanku ini kepada isteri-isteri Anda”. Akan tetapi Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: “Sesungguhnya Allah mengutusku adalah sebagai muballigh (yang menyampaikan), bukan sebagai orang yang menyusahkan orang lain.”

بَابُ الْمَطْلَقَةِ ثَلَاثًا لِأَنْفَقَةِ لَهَا

6. Bab Wanita Yang Sudah Dithalak Itu Tidak Berhak Mendapatkan Nafkah Apa-Apa.

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ؛ أَنَّ أَبَا عَمْرٍو بْنَ حَفْصِ طَلَّقَهَا
الْبَتَّةَ وَهُوَ غَائِبٌ فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا وَكَيْلُهُ بِشَعِيرٍ فَسَحِطَتْهُ
فَقَالَ: وَاللَّهِ! مَالِكٌ عَلَيْنَا مِنْ شَيْءٍ فَجَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: لَيْسَ لَكَ
عَلَيْهِ نَفَقَةٌ. فَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَ فِي بَيْتِ أُمِّ شَرِيكِ. ثُمَّ قَالَ:
ذَلِكَ أَمْرَةٌ تَخْسَاهَا أَصْحَابِي اعْتَدَى عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ
فَإِنَّهُ رَجُلٌ أَعْمَى تَضَعِينَ ثِيَابَكَ فَإِذَا حَلَلْتُ فَأَذِينِي
قَالَتْ فَلَمَّا حَلَلْتُ ذَكَرْتُ لَهُ: إِنَّ مَعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ

وَأَبَا جَهْمٍ خَطْبَانِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ أَمَا أَبُو جَهْمٍ فَلَا يَصُغُ عَصَاهُ عَنْ عَانِقِهِ وَأَمَّا مَعَاوِيَةُ
فَضَعُولُكَ لِأَمَالٍ لَهُ أَنْ يَكْحَى إِسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ فَكَرِهَتْهُ.
ثُمَّ قَالَ: أَنْ يَكْحَى إِسَامَةَ فَتَكْحَتُهُ فَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا.
وَاعْتَبَطْتُ.

36. Bersumber dari Fatimah binti Qais: sesungguhnya suaminya Abu Amer bin Hafesh menceraikan dirinya dengan cerai ba-in (tiga kali). Karena sedang bepergian, Abu Amer bin Hafesh lalu mengirimkan biji gandum kepada mantan isterinya itu lewat wakilnya. Tetapi hal itu malah membuat Fatimah binti Qais marah. Mendengar kemarahan mantan isterinya itulah, Abu Amer berkata: “Demi Allah, kamu tidak akan mendapat sesuatu pun dariku”. Wanita itu lalu menemui Rasulullah s.a.w. dan menceritakan hal itu kepada beliau. Rasulullah s.a.w. bersabda: “Kamu tidak punya hak nafkah atasnya.” Beliau kemudian menyuruh wanita malang itu untuk menjalani masa iddahnya di rumah Ummu Syarik. Tetapi kemudian beliau meralat: “Jangan di rumah Ummu Syarik. Sebab disitu sering dikunjungi oleh sahabat-sahabatku. Kamu jalani saja masa iddahmu di rumah Ibnu Umri Maktum, karena dia adalah seorang lelaki yang tuna netra. Kamu bisa membuka pakaian seenakmu tanpa takut dilihatnya. Dan apabila telah selesai masa iddahmu, tolong kamu beritahu aku”. Kata Fatimah binti Qais: “Maka begitu selesai masa iddahku, segera aku beritahkan kepada Rasulullah s.a.w. bahwa sesungguhnya Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan Abu Jaham mengajukan lamaran kepadaku. Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: “Menegenai Abu Jaham ia adalah seorang yang ringan tangan memukul isterinya. Adapun Muawiyah adalah orang miskin yang tidak berharta sama sekali. Kamu nikah saja dengan Usamah bin Zaid”. Semula aku enggan karena aku memang tidak suka. Namun beliau mendesakku: “Nikahlah dengan Usamah”. Akhirnya aku jadi menikah dengannya. Dan ternyata Allah memberikan kebaikan pada pernikahanku. Dan aku merasa senang sekali.”

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ؛ أَنَّهُ طَلَقَهَا زَوْجَهَا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ انْفَقَ عَلَيْهَا نَفَقَةَ دُونَ فَلَئِمَّا رَأَتْ ذَلِكَ قَالَتْ: وَاللَّهِ لَا أَعْلَمَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنْ كَانَ لِي نَفَقَةٌ أَخَذْتُ الَّذِي يُصْلِحُنِي وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لِي نَفَقَةٌ لَمْ أَخْذُ مِنْهُ شَيْئًا قَالَتْ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا نَفَقَةَ لَكَ وَلَا سَكُنِي.

37. Bersumber dari Fatimah binti Qais: sesungguhnya ia diceraikan oleh suaminya pada zaman nabi s.a.w. Kemudian sang suami memberinya nafkah yang tidak berkenan di hatinya. Melihat hal itu ia lalu berkata: "Demi Allah, aku akan memberitahukan hal ini kepada Rasulullah s.a.w. Kalau aku mempunyai hak, maka akan aku tuntutan dia untuk memberiku nafkah yang baik. Tetapi kalau aku memang tidak berhak mendapatkan nafkah, maka lebih baik aku tidak usah mengambil apapun darinya." Ia kemudian menceritakan hal itu kepada Rasulullah s.a.w. Kemudian beliau bersabda: "Tidak ada nafkah dan tidak ada tempat tinggal bagi kamu."

Bersumber dari Abu Salamah: sesungguhnya dia berkata: "Aku bertanya kepada Fatimah binti Qais. Lalu ia memberitahukan kepadaku; bahwa suaminya Al Makhzumi menceraikannya, tetapi dia tidak mau memberikan nafkah kepadanya. Maka hal itu ia laporkan kepada Rasulullah s.a.w. Beliau kemudian bersabda: "Tidak ada nafkah bagi kamu. Berpindahlah dan pergilah ke tempat Ibnu Ummi Maktum. Tinggal kamu di sisinya, sebab dia adalah seorang lelaki yang tuna netra. Jadi kamu bisa membuka pakaianmu tanpa takut dilihatnya."

أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ بِنْتَ قَيْسٍ أُخْتِ الصَّخَاكِ بْنِ قَيْسٍ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ أَبَا حَفْصٍ ابْنَ الْمُخَيَّرَةِ الْحَزْرَمِيَّ

طَلَقَهَا ثَلَاثًا، ثُمَّ انْطَلَقَ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ لَهَا أَهْلُهُ: لَيْسَ لَكَ عَلَيْنَا نَفَقَةٌ. فَانْطَلَقَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فِي نَفَرٍ فَأَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ فَقَالُوا: يَا أَبَا حَفْصٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا فَهَلْ لَهَا مِنْ نَفَقَةٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَتْ لَهَا نَفَقَةٌ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ وَارْسَلِ إِلَيْهَا أَنْ لَا تَسْبِقِنِي بِنَفْسِكَ. وَامْرَأَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ إِلَى أُمَّ شَرِيكَ ثُمَّ ارْسَلِ إِلَيْهَا: أَنْ أُمَّ شَرِيكَ يَأْتِيهَا الْمُهَاجِرُونَ الْأَوْلُونَ. فَنَطِيقِي إِلَى ابْنِ أُمَّ مَكْتُومٍ الْأَعْمَى. فَإِنَّكَ إِذَا وَصَعْتَ خِمَارَكَ لَمْ يَرَكَ. فَانْطَلَقَتْ إِلَيْهِ. فَلَمَّا مَضَتْ عِدَّتُهَا. أَنْكَحَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَاءَ بِنْتُ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ

38. Diceritakan oleh Abu Salamah: sesungguhnya Fatimah binti Qais, saudara perempuannya Dhak-hak bin Qais, memberitahukan kepadanya; bahwa suaminya Abu Hafseh bin Al Mughirah Al Makhzumi menceraikannya tiga kali. Setelah itu dia lalu pergi berangkat ke Yaman. Keluarga Abu Hafesh bilang kepadanya: "Sesungguhnya kami tidak berkewajiban memberikan nafkah kepadamu." Kemudian bersabda: "Memang ia tidak berhak atas nafkah, namun ia wajib menjalani iddah." Beliau lalu berpesan kepada wanita itu agar tidak buru-buru menikah lagi sebelum memberitahukan kepada beliau. Rasulullah s.a.w. menyuruh wanita malang itu supaya tinggal di rumah Ummu Syarik, kemudian disuruh pindah lagi ke rumah Ibnu Ummu Maktum. Sebab rumah Syarik, kemudian disuruh pindah lagi ke rumah Ibnu Ummu

Maktum. Sebab rumah Ummu Syarik sering didatangi oleh para sahabat muhajirin terdahulu. Berangkatlah kamu ke rumah Ibnu Ummi Maktum. Di sana kafnu bisa melepaskan kain kerudung, dan dia tidak akan bisa melihatmu." Saran Rasulullah itu kemudian diturutinya. Setelah habis masa iddahnya, Rasulullah s.a.w. lantas menjodohkan ia dengan Usamah bin Zaid bin Haritsah."

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ: كَتَبْتُ ذَلِكَ مِنْ فِيهَا كِتَابًا. قَالَتْ: كُنْتُ عِنْدَ رَجُلٍ مِنْ بَنِي مُخْرُومٍ فَطَلَّقَنِي الْبَيْتَةَ. فَأَرْسَلْتُ إِلَى أَهْلِهِ ابْنِي النَّفَقَةَ. وَاقْتَصُّوا الْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ. غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو: لَا تَفُوتِينَا بِنَفْسِكَ

39. Diceritakan oleh Abu Salamah bersumber dari Fatimah binti Qais. Kata Abu Salamah: "Aku menulis tentang kisah Fatimah binti Qais yang sebagian kutipannya sebagai berikut: "Fatimah berkata: "Setelah cukup lama aku menjadi isteri dari seorang lelaki dari Bani Makhzum, dia lalu menceraikan aku dengan cerai ba-in. Ketika aku mengirim kurir kepada keluarganya untuk meminta nafkah, mereka lalu menjawab seperti yang telah disebutkan dalam hadits di atas." Hadits Muhammad bin Amer ini senada dengan haditsnya Yahya bin Abu Katsir yang juga bersumber dari Abu Salamah. Cuma ada sedikit perbedaan kalimat, yakni jawaban keluarga mantan suami Fatimah: "Kami tidak punya kewajiban mengurus dirimu."

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتِ أَبِي عَمْرٍو بْنِ حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ. فَطَلَّقَهَا آخِرَ ثَلَاثِ

تَطْلِيقَاتٍ. فَرَعَمَتْ أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْتَفْتِيهِ فِي خُرُوجِهَا مِنْ بَيْتِهَا. فَأَمَرَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ إِلَى ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الْأَعْمَى. فَأَبَى مَرْوَانُ أَنْ يُصَدِّقَهُ فِي خُرُوجِ الْمُطَلَّاقَةِ مِنْ بَيْتِهَا. وَقَالَ عُرْوَةُ بِنْتُ عَائِشَةَ أَنْكَرْتُ ذَلِكَ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ.

40. Bersumber dari Ibnu Syihab: sesungguhnya Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf bercerita kepadanya; bahwa sesungguhnya Fatimah binti Qais bercerita kepadanya: bahwa setelah beberapa lama waktunya ia menjadi isteri Abu Amer bin Hafesh bin Al Mughirah, ia lalu dithalaknnya dengan tiga thalak. Ia lalu datang menemui Rasulullah s.a.w. untuk meminta fatwa kepada beliau tentang keluarnya dirinya dari rumahnya. Rasulullah lalu menyuruhnya untuk berpindah ke rumah Ibnu Ummi Maktum yang tuna netra. Rupanya Marwan tidak bisa membenarkan seorang wanita yang dithalak keluar dari rumahnya. Kata Urwah: "Sesungguhnya Aisyah mengingkari hal itu atas Fatimah binti Qais."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Rafi' meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عْتَبَةَ أَنَّ أَبَا عَمْرٍو بْنَ حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ خَرَجَ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ إِلَى الْيَمَنِ فَأَرْسَلَ إِلَى امْرَأَتِهِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ بِتَطْلِيقَةٍ كَانَتْ بَقِيَتْ مِنْ طَلَاقِهَا. وَأَمَرَهَا الْحَارِثُ بْنُ هِشَامٍ وَعَعْيَاشُ بْنُ أَبِي رَبِيعَةَ بِنَفَقَةٍ فَقَالَا لَهَا: وَاللَّهِ أَمَلِكِ نَفَقَةَ إِلَّا أَنْ تَكُونِي حَامِلًا. فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَذَكَرَتْ لَهُ قَوْلَهُمَا . فَقَالَ : لَا نَفَقَةَ لَكَ ، فَاسْتَأْذَنَتْهُ
 فِي الْإِنْتِقَالِ فَأَذِنَ لَهَا ، فَقَالَتْ : أَيِّنَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 فَقَالَ : إِلَى ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ ، وَكَانَ أَعْمَى تَضَعُ ثِيَابَهَا عِنْدَهُ
 وَلَا يَرَاهَا . فَلَمَّا مَضَتْ عِدَّتُهَا أَنْكَحَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ اسْمًا سَامَةَ بْنَ زَيْدٍ . فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا مَرْوَانَ قَبِيصَةَ
 بْنُ دُوَيْبِ يَسَاءَ لَهَا عَنِ الْحَدِيثِ . فَحَدَّثَتْهُ بِهِ . فَقَالَ
 مَرْوَانُ : لَمْ نَسْمَعْ هَذَا الْحَدِيثَ إِلَّا مِنْ امْرَأَةٍ . سَنَأْخُذُ
 بِالْعِمَّةِ الَّتِي وَجَدْنَا النَّاسَ عَلَيْهَا ، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ
 حِينَ بَلَغَهَا قَوْلَ مَرْوَانَ . فَبَيَّنِّي وَبَيَّنَّكُمْ الْقُرْآنُ قَالَ
 اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : لَا تَخْرُجُوهُنَّ مِنْ بَيْوتِهِنَّ (الطَّلَاقُ : ١)

الاية . قَالَتْ : هَذَا لِمَنْ كَانَتْ لَهُ مُرَاجَعَةٌ فَأَيَّ امْرِئِيئَتٍ
 بَعْدَ الثَّلَاثِ ؟ فَكَيْفَ تَقُولُونَ : لَا نَفَقَةَ لَهَا إِذَا لَمْ
 تَكُنْ حَامِلًا فَعَلَامَ يَحْبِسُونَهَا

41. Bersumber dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah: sesungguhnya Abu Amer bin Hafesh bin Al Mughirah keluar rumah bersama-sama dengan Ali bin Abu Thalib menuju ke Yaman. Dia mewakili seseorang untuk menjatuhkan thalak satu kali lagi sehingga genap tiga kali kepada isterinya Fatimah binti Qais. Selanjutnya dia menyuruh Al Harits bin Hisyam dan Ayyasy bin Abu Rabi'ah untuk mengatasi mantan isterinya itu apabila ia datang meminta nafkah. Betul, begitu ia datang untuk meminta nafkah, keduanya berkata: "Kamu tidak mendapatkan nafkah, kecuali kalau kamu hamil." Wanita itu lalu datang menemui

nabi s.a.w. dan menceritakan ucapan kedua orang itu kepada beliau. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Memang tidak ada nafkah bagimu." Ketika wanita malang itu meminta izin kepada Rasulullah s.a.w. supaya dapat berpindah, oleh beliau ia diizinkan. Ketika ia bertanya: "Di mana aku harus tinggal, wahai Rasulullah?", maka beliau bersabda: "Di rumah Ibnu Umri Maktum". Dia adalah seorang yang tuna netra, sehingga ia bisa melepaskan pakaiannya kapan saja tanpa takut dilihatnya. Dan manakala masa iddahny sudah habis, Rasulullah s.a.w. lalu menikahnya dengan Usamah bin Zaid.

Satu hari Marwan Qabishah bin Dzuwaib untuk menemui Fatimah menanyakan mengenai hadits itu kepadanya. Setelah dijelaskan, ternyata Marwan masih belum puas. Kata Marwan: "Hadits ini tidak pernah aku dengar kecuali hanya dari seorang wanita. Untuk itu aku akan teliti kembali dan aku pertimbangkan dengan orang banyak." Ketika omongan Marwan tersebut didengar oleh Fatimah, ia minta supaya Marwan merujuk pada Al Qur'an saja. Menurut Fatimah, firman Allah yang berbunyi: "Janganlah kamu keluar mereka dari rumah mereka", adalah bagi wanita yang dithalak raj'i, bukan bagi wanita yang dithalak ba-in. Ia memang tidak mendapatkan hak nafkah apa-apa kecuali kalau ia hamil. Tetapi tidak ada alasan orang boleh menahannya."

عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ .
 فَسَأَلْتُهَا عَنْ قَضَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا .
 فَقَالَتْ : طَلَقَهَا زَوْجُهَا الْبَيْتَةَ فَقَالَتْ : فَخَاصَمْتُهُ إِلَى
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّكْنَى وَالنَّفَقَةِ .
 قَالَتْ : فَلَمْ يُجْعَلْ لِي سَكْنَى وَلَا نَفَقَةَ وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَدَ
 فِي بَيْتِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ .

42. Bersumber dari Asy Sya'bi, dia berkata: "Aku menemui Fatimah binti Qais untuk bertanya kepadanya mengenai keputusan Rasulullah s.a.w. atas dirinya. Fatimah menjawab: "Suamiku menceraikan

aku dengan cerai ba-in. Ketika aku mengadu kepada Rasulullah s.a.w. mengenai tempat tinggal dan nafkah, ternyata beliau memutuskan bahwa aku tidak berhak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah. Lalu beliau menyuruhku supaya aku menjalani masa iddahku di rumah Ibnu Ummi Maktum."

Hadits yang diriwayatkan oleh Yahya bin Yahya bersumber dari Asy Sya'bi senada dengan haditsnya Zuhair dari Husyaim.

عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ فَأَتَحَفَّتْنَا بِرَطْبِ ابْنِ طَابٍ وَسَقَّتْنَا سَوِيقَ سُلْتٍ. فَسَأَلْتُهُا عَنِ الْمَطْلُوقَةِ ثَلَاثًا أَيَّنَ نَعْتَدُ؟ قَالَتْ: طَلَّقْتَنِي بَعْلِي ثَلَاثًا فَأَذِنَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَعْتَدَ فِي أَهْلِي.

43. Diceritakan oleh Asy Sya'bi, dia berkata: "Aku menemui Fatimah binti Qais dan ia menyuguhi aku buah korma Madinah dan minuman yang terbuat biji gandum. Aku tanyakan kepadanya mengenai wanita yang dithalak tiga apakah ia harus menjalani masa iddah? Fatimah menjawab: "Aku dithalak tiga oleh suamiku. Tetapi Nabi s.a.w. merestui aku untuk menjalani masa iddah di rumah keluargaku."

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَطْلُوقَةِ ثَلَاثًا قَالَ: لَيْسَ لَهَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةٌ.

44. Bersumber dari Fatimah binti Qais, dari nabi s.a.w. beliau bersabda mengenai masalah wanita yang dithalak tiga: "Ia tidak berhak mendapat tempat tinggal dan nafkah."

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ: طَلَّقْتَنِي زَوْجِي ثَلَاثًا فَأَرَدْتُ النِّقْلَةَ فَاتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

سَلَّمَ فَقَالَ: انْتَقِلِي إِلَى بَيْتِ ابْنِ عَمْرٍ وَابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ فَأَعْتَدِي عِنْدَهُ.

45. Bersumber dari Fatimah binti Qais, ia berkata: "Suamiku menceraikan aku dengan cerai tiga. Aku ingin pindah, namun sebelumnya aku menemui nabi s.a.w. terlebih dahulu untuk meminta pertimbangan kepada beliau. Lalu nabi s.a.w. bersabda: "Pindahlah kamu ke rumah keponakanmu Amer bin Ummu Maktum. Jalani masa iddahmu di sana."

الشَّعْبِيُّ يَحْدِيثُ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَجْعَلْ لَهَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً، ثُمَّ أَخَذَ الْأَسْوَدُ كَفَّامٍ مِنْ حَصَى فَحَصَبَهُ بِهِ، فَقَالَ: وَيْلَكَ! تَحْدِثُ عِمْلَ هَذَا. قَالَ عُمَرُ: لَا تَتْرُكْ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ. لَا نَذَرِي لَهَا حَفِظْتَ أَوْ نَسِيتِ. لَهَا الشُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ. قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: لَا تَخْرُجُوا هُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجَنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ (الطلاق: ١).

46. Asy Sya'bi menceritakan tentang Fatimah binti Qais: bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. tidak memberikan hak adanya berupa tempat tinggal maupun nafkah. Kemudian Al Aswad mengambil seenggam pasir lalu ditaburkannya kepadanya seraya berkata: "Celaka kamu! Mengapa kamu ceritakan hadits seperti ini?"

Kata Umar: "Betapapun kita tidak bisa meninggalkan Kitab Allah dan sunnah nabi kita s.a.w. hanya karena berpegang pada ucapan seorang wanita. Aku tidak tahu barangkali ia sadar atau lupa. Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Janganlah kamu ke-

luarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali kalau mereka mengerjakan perbuatan keji yang nyata.”

Dengan isnad ini, Ahmad bin Abdata Adh-dhabbi meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Abu Ahmad yang bersumber dari Zuraiq.

عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ بْنِ مُخَيْرِ الْعَدَوِيِّ. قَالَ: سَمِعْتُ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ تَقُولُ، إِذْ رَوَّجَتْ زَوْجَهَا طَلَقَهَا ثَلَاثًا، فَأَمَرَ بِجَعْلِ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُكْنًى وَلَا نَفَقَةً. قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَلَلْتَ فَأَذِنِي. فَأَذَنْتُهُ فحَطَبَهَا مَعَاوِيَةَ وَأَبُو جَهْمٍ وَأَسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا مَعَاوِيَةُ فَرَجُلٌ تَرَبُّ لَهَا مَالٌ لَهُ. وَأَمَّا أَبُو جَهْمٍ فَرَجُلٌ ضَرَابٌ لِلنِّسَاءِ. وَلَكِنَّ أَسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ. فَقَالَتْ بِيَدِهَا هَكَذَا. أَسَامَةُ! أَسَامَةُ! فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَاعَةُ اللَّهِ وَطَلَاعَةُ رَسُولِهِ خَيْرٌ لَكَ. قَالَتْ فَتَزَوَّجْتُهُ فَأَعْتَبْتُ.

47. Bersumber dari Abu Bakar bin Abul Jahem bin Shubair Al Adawi, dia berkata: "Aku mendengar Fatimah binti Qais pernah mengatakan; "Sesungguhnya ia diceraikan tiga oleh suaminya. Dan Rasulullah s.a.w. tidak menganggap bahwa ia berhak akan tempat tinggal dan nafkah. Rasulullah s.a.w. tidak menganggap bahwa ia berhak akan tempat tinggal dan nafkah. Rasulullah s.a.w. berpesan kepadanya: "Jika kamu sudah habis masa iddahmu, maka beritahukan padaku." Begitu habis masa iddahnya dan hal itu diberitahukan kepada Rasulullah, ia sudah menerima lamaran dari Mu'awiyah, Abu Jahmi dan Usamah bin

Zaid. Namun Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mengenai Mu'awiyah dia adalah seorang lelaki yang miskin tidak berharta. Dan Abu Jahmi adalah seorang lelaki yang suka memukul wanita. Pilih saja Usamah bin Zaid". Akhirnya ia dinikahkan dengan Usamah. Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Taat kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya itu lebih baik bagimu." Akhirnya ia jadi menikah dengan Usamah bin Zaid, dan ternyata ia merasa senang."

عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ. قَالَ: سَمِعْتُ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ تَقُولُ: أَرْسَلْتُ إِلَى زَوْجِي، أَبُو عَمْرٍو بْنِ حَفْصِ بْنِ الْمُغَيْرَةِ عِيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ بَطْلَانِي. وَأَرْسَلْتُهُمْ مَخْمَسَةَ أَصْحَعِ تَمْرًا، وَخَمْسَةَ أَصْحَعِ شَعِيرٍ. فَقُلْتُ: أَمَا لِي نَفَقَةٌ إِلَّا هَذَا؟ وَلَا أَعْتَدُ فِي مَنْزِلِكُمْ؟ قَالَ: لَا. قَالَتْ: فَشَدَّدْتُ عَائِي ثِيَابِي. وَآتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَمْ طَلَقِكِ؟ قُلْتُ: ثَلَاثًا. قَالَ: صَدَقَ. لَيْسَ لَكَ نَفَقَةٌ. أَعْتَدِي فِي بَيْتِ ابْنِ عَمِّكَ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ. فَإِنَّهُ ضَرِيرٌ الْبَصَرِ، تَلَقَى ثَوْبَكَ عِنْدَهُ. فَإِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُكَ فَأَذِنِي. قَالَتْ فحَطَبْتَنِي حُطَابًا مِنْهُمْ مَعَاوِيَةَ وَأَبُو الْجَهْمِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْ رَوَّجْتَ زَوْجَكَ خَفِيفٌ الْحَالُ وَأَبُو الْجَهْمِ مِنْهُ بِشَدَّةٍ عَلَى النِّسَاءِ (أَوْ يَضْرِبُ النِّسَاءَ، أَوْ يَحْوُ هَذَا) وَلَكِنَّ عَلَيْكَ بِأَسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ.

48. Bersumber dari Abu Bakar bin Abu Al Jahem, dia berkata: "Aku mendengar Fatimah binti Qais pernah mengatakan: "Suamiku

Abu Amer bin Hafesh bin Al Mughirah mewakilkan kepada Ayyasy bin Abu Rabi'ah untuk menceraikanku, dengan membawa lima sha' tamur dan lima sha' biji gandum. Aku katakan padanya: "Nafkah macam apa yang kamu berikan padaku ini? Tidak bolehkah aku menjalani masa iddah di kediamanmu?" Ayyasy bin Abu Tabi'ah menjawab: "Tidak." Mendengar itu aku lalu kencangkan pakaianku dan menemui Rasulullah s.a.w. Beliau bertanya: "Suamimu menceraikan berapa?" Aku jawab: "Tiga". Beliau bersabda: "Kalau begitu kamu memang tidak berhak akan nafkah. Sebaiknya kamu jalani saja masa iddahmu di rumah keponakanmu Ibnu Umri Maktum, sebab dia adalah seorang yang cacat penglihatannya. Jadi kamu bisa membuka pakaianmu di sisinya. Apabila sudah habis masa iddahmu, beritahu aku." Setelah habis masa iddahku, datang beberapa orang pelamar; diantara mereka ialah Mu'awiyah dan Abu Al Jahmi. Tetapi nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Mu'awiyah adalah orang yang sangat miskin, dan Abu Al Jahmi itu suka memukul isteri. Sebaiknya kamu pilih saja Usamah bin Zaid."

حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الْجَهْمِ. قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَأَبُوسَلَمَةَ
 بَنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَلِيَّ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ. فَسَأَلْنَاهَا
 فَقَالَتْ: كُنْتُ عِنْدَ أَبِي عَمْرٍو وَبْنِ حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ. فَمُرَجَّ
 فِي عَرْوَةَ بَجْرَانَ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِ حَدِيثِ ابْنِ
 مَهْدِيٍّ وَزَادَ: قَالَتْ فَتَزَوَّجْتُهُ فَشَرَّفَنِي اللَّهُ بِأَبِي
 زَيْدٍ. وَكَرَّمَ مَنِي اللَّهُ بِأَبِي زَيْدٍ.

49. Diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Al Jahmi, dia berkata: "Aku dan Abu Salamah bin Abdurrahman satu hari datang menemui Fatimah binti Qais. Ketika kami menanyakan kepadanya mengenai masalahnya, ia menjawab: "Cukup lama aku menjadi isteri Abu Amer bin Hafesh bin Al Mughirah. Satu hari dia berangkat ikut dalm pertempuran Najran." Cerita selanjutnya adalah seperti haditsnya Ibnu Mahdi. Hanya saja ada sedikit tambahan; "Kata Fatimah: "Aku kemudian menikah dengan Abu Zaid (Usamah), dan memberikan kemuliaan kepadaku."

عَنْ أَبِي بَكْرِ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَأَبُوسَلَمَةَ عَلِيَّ فَاطِمَةَ بِنْتِ
 قَيْسٍ زَمَنَ الزُّبَيْرِ فَحَدَّثَنَا: أَنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا طَلَاقًا
 بَاتًا بِنَحْوِ حَدِيثِ سُفْيَانَ.

50. Diceritakan oleh Abu Bakar, dia mengatakan: "Pada zamannya Ibnu Zubair, aku dan Abu Salamah satu hari menemui Fatimah binti Qais, dan ia lalu bercerita kepada kami; bahwa sesungguhnya ia dicerai-kan tiga oleh suaminya..... selanjutnya adalah seperti haditsnya Sufyan.

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ: طَلَّقَنِي زَوْجِي ثَلَاثًا فَكَمْ
 يَجْعَلُ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَكْنًا وَلَا نَفَقَةً.

51. Bersumber dari Fathimah binti Qais, ia berkata: "Aku dithalak tiga oleh suamiku. Dan Rasulullah s.a.w. tidak menganggap aku berhak akan tempat tinggal dan juga nafkah."

عَنْ هِشَامٍ قَالَ: تَزَوَّجَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ بِنْتِ
 عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَكَمِ فَطَلَّقَهَا فَأَخْرَجَهَا مِنْ عِنْدِهِ فَعَابَ
 ذَلِكَ عَلَيْهِمْ عَرْوَةُ فَقَالُوا: إِنَّ فَاطِمَةَ قَدْ خَرَجَتْ قَالَ
 عَرْوَةُ: فَأَتَيْتُ عَائِشَةَ فَأَخْبَرْتُهَا بِذَلِكَ فَقَالَتْ: مَا
 لِفَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ خَيْرٌ فِي أَنْ تَذْكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ.

52. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya, dia berkata: "Yahya bin Su'aid bin Al Ash menikahi puterinya Abdurrahman bin Al Hakam. Tetapi Yahya kemudian menceraikannya dan mengusirnya dari sisinya. Tindakan seperti itu dicela oleh Urwah. Tetapi keluarga Yahya sama membela diri dengan mengatakan: "Sesungguhnya Fatimah juga keluar

dari rumahnya." Kata Urwah: "Aku lalu menemui Aisyah dan aku beritahukan hal itu padanya. Aisyah berkata: "Apa sih baik dan untungnya bagi Fatimah menuturkan hadits ini."

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
زَوْجِي طَلَقَنِي ثَلَاثًا وَأَخَافُ أَنْ يَفْتَحَمَ عَلَيَّ قَالَ: فَأَمْرَهَا
فَتَحَوَّلْتُ .

53. Bersumber dari Fatimah binti Qais, ia mengatakan: "Aku berkata kepadanya Rasulullah: "Wahai Rasulullah, suamiku menthalak aku tiga. Dan aku merasa khawatir diejek." Rasulullah s.a.w. lalu menyuruhnya untuk pindah saja.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا
قَالَتْ: مَا لِفَاطِمَةَ خَيْرٌ أَنْ تَذُكُرَ هَذَا، قَالَ: تَعْنِي قَوْلَهَا
لَأَسْكُنِي وَلَا نَفَقَةَ.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ عُرْوَةُ بِنْتُ
الزُّبَيْرِ لِعَائِشَةَ: أَلَمْ تَرَى إِلَى فُلَانَةَ بِنْتِ الْحَكَمِ؟ طَلَقَهَا
رَوْجُهَا الْبَيْتَةَ فَمَزَّجَتْ. فَقَالَتْ: بِئْسَمَا صَنَعْتُ. فَقَالَ:
أَلَمْ تَسْمِعِي إِلَى قَوْلِ فَاطِمَةَ؟ فَقَالَتْ: أَمَا إِنَّهُ لَأَخِيرُ
لَهَا فِي ذِكْرِ ذَلِكَ.

54. Bersumber dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah; sesungguhnya ia berkata: "Apa sih baiknya Fatimah menuturkan hadits ini?", yaitu bahwa ia tidak berhak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah.

Bersumber dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dia berkata: "Urwah bin Zubair bertanya kepada Aisyah; "Bagaimana menurut Anda mengenai kasusnya polanah puterinya Al Hakam? Setelah diceritakan tiga oleh suaminya ia lalu keluar rumah." Aisyah berkata: "Jelek sekali perbuatannya itu." Urwah bin Zubair bertanya lagi: "Tidakkah Anda dengar apa yang pernah diucapkan Fatimah?" Aisyah berkata: "Sesungguhnya tidak ada untung sama sekali baginya menuturkan hal itu."

بَابُ جَوَازِ خُرُوجِ الْمُعْتَدَةِ الْبَائِنِ وَالْمُتَوَفَى عَنْهَا
رَوْجُهَا فِي الشَّهْرِ الْحَاجَتِهَا

7. Bab Boleh Hukumnya Wanita Yang Tengah Menjalani Masa Iddah Karena Dithalak Ba-in Atau Ditinggal Mati Oleh Suaminya, Keluar Rumah Pada Siang Hari Karena Ada Hajat.

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ:
طَلَقْتُ خَالَتِي. فَأَرَادَتْ أَنْ تَجِدَّ خَالَهَا، فَمَزَّجَهَا رَجُلٌ
أَنْ تَخْرُجَ. فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: بَايَ
فَجِدِّي نَخْلِكَ، فَإِنَّكَ عَسَى أَنْ تَصَدَّقِي فِي أَوْ تَفْعَلِي مَعْرُوفًا

55. Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Bibiku dicerai. Satu hari ketika ia hendak bermaksud memotong buah pohon kormanya, seorang lelaki melarangnya agar jangan keluar rumah. Ia lalu menemui nabi s.a.w. menanyakan masalah itu. Beliau bersabda: "Baik, potonglah buah pohon kormamu. Barangkali dengan itu kamu akan bersedekah atau akan melakukan sesuatu yang ma'ruf."

بَابُ انْقِضَاءِ عِدَّةِ الْمَتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا وَغَيْرُهَا بِوَضْعِ الْحَمْلِ

8. Bab Berakhirnya Masa Iddah Wanita Yang Ditinggal Mati Oleh Suaminya Dan Yang Lainnya, Adalah Karena Melahirkan.

عَنْ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْبَةَ
بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ أَبَاهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَرْقَمِ
الزُّهْرِيِّ، يَأْمُرُهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَى شُعَيْبَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ
الْأَسَمِيَّةِ، فَيَسْأَلَهَا عَنْ حَدِيثِهَا وَنَحْوِهَا قَالَ لَهَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ اسْتَفْتَتْهُ فَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْبَةَ يُخْبِرُهُ، أَنَّ شُعَيْبَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا
كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ، وَهُوَ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَ
كَانَ مِنْ شَهْدِ بَدْرًا، فَتَوَفَّى عَنْهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ
وَهِيَ حَامِلٌ فَأَمَّ تَنْشِبُ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ
فَمَا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا، تَجَمَّطَتْ لِلْحُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا
أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكِكِ (رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ) فَقَالَ
لَهَا: مَا لِي أَرَاكِ مُجَمَّلَةً؟ لَعَلَّكَ تَرَجِينَ النِّكَاحَ، إِنَّكِ!
وَاللَّهِ! مَا أَنْتِ بِنَاكِحِي حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٍ

قَالَتْ شُعَيْبَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ، جَمَعْتُ عَلَيْ تِيَابِي
حِينَ أَمْسَيْتُ. فَاتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَفْتَانِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ
وَضَعْتُ حَمْلِي. وَأَمَرَنِي بِالزَّوْجِ وَإِنْ بَدَأَ لِي.

56. Bersumber dari Ibnu Syihab yang mendapatkan cerita dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud: bahwa sesungguhnya ayahnya berkirim surat kepada Umar bin Abdullah bin Al Arqam Az Zuhri, yang isinya meminta Umar supaya menemui Subai'ah binti Al Harits Al Aslami untuk menanyakan padanya mengenai ceritanya dan juga mengenai sabda Rasulullah s.a.w. ketika ia meminta fatwa kepada beliau. Setelah mendapat jawaban dari wanita itu, Umar bin Abdullah bin Al Arqam lalu membalas surat Abdullah bin Utbah sebagai berikut: "Sesungguhnya Subai'ah binti Al Harits adalah isteri Sa'ad bin Khaulah dari Bani Amir bin Lu'ayyin. Dia termasuk salah seorang yang ikut dalam pertempuran Badar. Suaminya itu meninggalkannya pada waktu haji wada', dan pada saat itu ia sedang hamil. Setelah kematian suaminya, tidak berapa lama kemudian ia melahirkan. Ketika ia sudah merasa sehat dan bebas dari nifasnya, ia lalu berdandan dan menemui Umar bin Al Khaththab. Kebetulan pada waktu itu seorang lelaki dari Bani Abduddar bernama Abu Sanabil bin Bu'kak sedang berada di sana. Lelaki itu berkata kepada Subai'ah; "Aku lihat kamu sudah berdandan, ya? Barangkali kamu sudah ingin menikah lagi. Demi Allah, sesungguhnya kamu belum boleh menikah lagi sampai kamu menjalani masa iddahmu selama empat bulan sepuluh hari." Kata Subai'ah: "Ketika mendengar ucapan lelaki itu, segera aku kumpulkan pakaianku dan saat itu juga aku menemui Rasulullah s.a.w. untuk menanyakan masalah tersebut. Rasulullah s.a.w. kemudian memberikan fatwa kepadaku bahwa masa iddahku sudah berakhir dengan sendirinya karena aku melahirkan. Beliau menyuruhku untuk menikah lagi jika memang aku mau."

Menurut Ibnu Syihab, tidak apa hukumnya jika ia menikah lagi begitu selesai melahirkan, sekalipun ia masih mengeluarkan darah. Akan tetapi suaminya tidak boleh menggaulinya sebelum ia suci terlebih dahulu.

بَابُ وَجُوبِ الْإِحْدَادِ فِي عِدَّةِ الْوَفَاةِ وَتَحْرِيمِهِ فِي غَيْرِ ذَلِكَ الْأَفْلاثَةِ أَيَّامٍ

9. Bab Wajib Berkabung Dalam Iddah Karena Ditinggal Mati, Dan Haram Hukumnya Tanpa Alasan Tersebut, Kecuali Hanya Tiga Hari.

عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ هَذِهِ الْأَحَادِيثُ
الثَّلَاثَةَ، قَالَتْ: زَيْنَبُ دَخَلَتْ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تَوُفِّيَ أَبُو هَا أَبُو سَفِيَانَ
فَدَعَتْ أُمَّ حَبِيبَةَ بِطَيْبٍ فِيهِ مِصْفَرَةٌ خُلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ. -
فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضِيهَا، ثُمَّ قَالَتْ:
وَاللَّهِ! مَالِي بِالطَّيِّبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمَنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ
تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، تُحَدِّثُ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ الْأَيَّامِ
عَلَى زَوْجٍ، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعِشْرًا.

قَالَتْ زَيْنَبُ، ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشِ بْنِ
تُوَيْقٍ أَخُوهَا، فَدَعَتْ بِطَيْبٍ فَسَسَتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ:
وَاللَّهِ! مَالِي بِالطَّيِّبِ مِنْ حَاجَةٍ غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمَنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ: ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَابْنَ
عَبَّاسٍ اجْتَمَعَا عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهُمَا يَذْكُرَانِ الْمُرَاةَ تَنْفُسُ
بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلِيَالٍ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: عِدَّتُهَا آخِرُ
الْأَجَلَيْنِ. وَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: قَدْ حَلَّتْ فِجَعًا لَا يَتَنَازَعَانِ
ذَلِكَ قَالَ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي (يَعْنِي أَبَا
سَلَمَةَ) فَبَعَثُوا كَرِيبًا (مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ) إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ
يَسْأَلُهَا عَنْ ذَلِكَ؛ فَبَجَاءَ هُمْ فَأَخْبَرَهُمْ؛ إِنَّ أُمَّ سَلَمَةَ قَالَتْ:
أَنَّ سُلَيْعَةَ الْأَسْلَمِيَّةَ نَفَسَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلِيَالٍ. وَ
أَنَّهَا ذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهَا
أَنْ تَتَرَوَّحَ.

57. Diceritakan oleh Sulaiman bin Yassar; sesungguhnya Abu Salamah bin Abdurrahman dan Ibnu Abbas keduanya berkumpul di rumah Abu Hurairah. Mereka membicarakan mengenai seorang wanita yang bernifas beberapa malam setelah kematian suaminya. Menurut Ibnu Abbas, iddahnya ialah sebab ia ditinggal mati oleh suaminya. Sedangkan menurut Abu Salamah, dengan sendirinya ia sudah halal. Keduanya berselisih pendapat. Kemudian Abu Hurairah mengatakan: "Aku dan keponakanku yaitu Abu Salamah pernah menyuruh Kuraib (budaknya Ibnu Abbas) buat menemui Ummu Salamah menanyakan masalah tersebut kepadanya. Kuraib datang kepada kami dengan membawa jawaban dari Ummu Salamah yang mengatakan: "Bahwasanya Subai'ah Al Aslamiyah mengalami nifas beberapa malam setelah kematian suaminya. Ketika hal itu dilaporkan kepada Rasulullah s.a.w. beliau menyuruhnya untuk menikah lagi.

Dengan isnad itu, Muhammad bin Rumhi meriwayatkan sebuah hadits dari Yahya bin Sa'id, yang senada dengan hadits di atas. Cuma dalam haditsnya tersebut tidak disebut-sebut nama Kuraib.

تَوَمَّنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ. مُخَدِّثٌ عَلَى مَيْتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ
 ۱۱
 ۱۲
 ۱۳
 ۱۴
 ۱۵
 ۱۶
 ۱۷
 ۱۸
 ۱۹
 ۲۰
 ۲۱
 ۲۲
 ۲۳
 ۲۴
 ۲۵
 ۲۶
 ۲۷
 ۲۸
 ۲۹
 ۳۰
 ۳۱
 ۳۲
 ۳۳
 ۳۴
 ۳۵
 ۳۶
 ۳۷
 ۳۸
 ۳۹
 ۴۰
 ۴۱
 ۴۲
 ۴۳
 ۴۴
 ۴۵
 ۴۶
 ۴۷
 ۴۸
 ۴۹
 ۵۰
 ۵۱
 ۵۲
 ۵۳
 ۵۴
 ۵۵
 ۵۶
 ۵۷
 ۵۸
 ۵۹
 ۶۰
 ۶۱
 ۶۲
 ۶۳
 ۶۴
 ۶۵
 ۶۶
 ۶۷
 ۶۸
 ۶۹
 ۷۰
 ۷۱
 ۷۲
 ۷۳
 ۷۴
 ۷۵
 ۷۶
 ۷۷
 ۷۸
 ۷۹
 ۸۰
 ۸۱
 ۸۲
 ۸۳
 ۸۴
 ۸۵
 ۸۶
 ۸۷
 ۸۸
 ۸۹
 ۹۰
 ۹۱
 ۹۲
 ۹۳
 ۹۴
 ۹۵
 ۹۶
 ۹۷
 ۹۸
 ۹۹
 ۱۰۰
 ۱۰۱
 ۱۰۲
 ۱۰۳
 ۱۰۴
 ۱۰۵
 ۱۰۶
 ۱۰۷
 ۱۰۸
 ۱۰۹
 ۱۱۰
 ۱۱۱
 ۱۱۲
 ۱۱۳
 ۱۱۴
 ۱۱۵
 ۱۱۶
 ۱۱۷
 ۱۱۸
 ۱۱۹
 ۱۲۰
 ۱۲۱
 ۱۲۲
 ۱۲۳
 ۱۲۴
 ۱۲۵
 ۱۲۶
 ۱۲۷
 ۱۲۸
 ۱۲۹
 ۱۳۰
 ۱۳۱
 ۱۳۲
 ۱۳۳
 ۱۳۴
 ۱۳۵
 ۱۳۶
 ۱۳۷
 ۱۳۸
 ۱۳۹
 ۱۴۰
 ۱۴۱
 ۱۴۲
 ۱۴۳
 ۱۴۴
 ۱۴۵
 ۱۴۶
 ۱۴۷
 ۱۴۸
 ۱۴۹
 ۱۵۰
 ۱۵۱
 ۱۵۲
 ۱۵۳
 ۱۵۴
 ۱۵۵
 ۱۵۶
 ۱۵۷
 ۱۵۸
 ۱۵۹
 ۱۶۰
 ۱۶۱
 ۱۶۲
 ۱۶۳
 ۱۶۴
 ۱۶۵
 ۱۶۶
 ۱۶۷
 ۱۶۸
 ۱۶۹
 ۱۷۰
 ۱۷۱
 ۱۷۲
 ۱۷۳
 ۱۷۴
 ۱۷۵
 ۱۷۶
 ۱۷۷
 ۱۷۸
 ۱۷۹
 ۱۸۰
 ۱۸۱
 ۱۸۲
 ۱۸۳
 ۱۸۴
 ۱۸۵
 ۱۸۶
 ۱۸۷
 ۱۸۸
 ۱۸۹
 ۱۹۰
 ۱۹۱
 ۱۹۲
 ۱۹۳
 ۱۹۴
 ۱۹۵
 ۱۹۶
 ۱۹۷
 ۱۹۸
 ۱۹۹
 ۲۰۰
 ۲۰۱
 ۲۰۲
 ۲۰۳
 ۲۰۴
 ۲۰۵
 ۲۰۶
 ۲۰۷
 ۲۰۸
 ۲۰۹
 ۲۱۰
 ۲۱۱
 ۲۱۲
 ۲۱۳
 ۲۱۴
 ۲۱۵
 ۲۱۶
 ۲۱۷
 ۲۱۸
 ۲۱۹
 ۲۲۰
 ۲۲۱
 ۲۲۲
 ۲۲۳
 ۲۲۴
 ۲۲۵
 ۲۲۶
 ۲۲۷
 ۲۲۸
 ۲۲۹
 ۲۳۰
 ۲۳۱
 ۲۳۲
 ۲۳۳
 ۲۳۴
 ۲۳۵
 ۲۳۶
 ۲۳۷
 ۲۳۸
 ۲۳۹
 ۲۴۰
 ۲۴۱
 ۲۴۲
 ۲۴۳
 ۲۴۴
 ۲۴۵
 ۲۴۶
 ۲۴۷
 ۲۴۸
 ۲۴۹
 ۲۵۰
 ۲۵۱
 ۲۵۲
 ۲۵۳
 ۲۵۴
 ۲۵۵
 ۲۵۶
 ۲۵۷
 ۲۵۸
 ۲۵۹
 ۲۶۰
 ۲۶۱
 ۲۶۲
 ۲۶۳
 ۲۶۴
 ۲۶۵
 ۲۶۶
 ۲۶۷
 ۲۶۸
 ۲۶۹
 ۲۷۰
 ۲۷۱
 ۲۷۲
 ۲۷۳
 ۲۷۴
 ۲۷۵
 ۲۷۶
 ۲۷۷
 ۲۷۸
 ۲۷۹
 ۲۸۰
 ۲۸۱
 ۲۸۲
 ۲۸۳
 ۲۸۴
 ۲۸۵
 ۲۸۶
 ۲۸۷
 ۲۸۸
 ۲۸۹
 ۲۹۰
 ۲۹۱
 ۲۹۲
 ۲۹۳
 ۲۹۴
 ۲۹۵
 ۲۹۶
 ۲۹۷
 ۲۹۸
 ۲۹۹
 ۳۰۰
 ۳۰۱
 ۳۰۲
 ۳۰۳
 ۳۰۴
 ۳۰۵
 ۳۰۶
 ۳۰۷
 ۳۰۸
 ۳۰۹
 ۳۱۰
 ۳۱۱
 ۳۱۲
 ۳۱۳
 ۳۱۴
 ۳۱۵
 ۳۱۶
 ۳۱۷
 ۳۱۸
 ۳۱۹
 ۳۲۰
 ۳۲۱
 ۳۲۲
 ۳۲۳
 ۳۲۴
 ۳۲۵
 ۳۲۶
 ۳۲۷
 ۳۲۸
 ۳۲۹
 ۳۳۰
 ۳۳۱
 ۳۳۲
 ۳۳۳
 ۳۳۴
 ۳۳۵
 ۳۳۶
 ۳۳۷
 ۳۳۸
 ۳۳۹
 ۳۴۰
 ۳۴۱
 ۳۴۲
 ۳۴۳
 ۳۴۴
 ۳۴۵
 ۳۴۶
 ۳۴۷
 ۳۴۸
 ۳۴۹
 ۳۵۰
 ۳۵۱
 ۳۵۲
 ۳۵۳
 ۳۵۴
 ۳۵۵
 ۳۵۶
 ۳۵۷
 ۳۵۸
 ۳۵۹
 ۳۶۰
 ۳۶۱
 ۳۶۲
 ۳۶۳
 ۳۶۴
 ۳۶۵
 ۳۶۶
 ۳۶۷
 ۳۶۸
 ۳۶۹
 ۳۷۰
 ۳۷۱
 ۳۷۲
 ۳۷۳
 ۳۷۴
 ۳۷۵
 ۳۷۶
 ۳۷۷
 ۳۷۸
 ۳۷۹
 ۳۸۰
 ۳۸۱
 ۳۸۲
 ۳۸۳
 ۳۸۴
 ۳۸۵
 ۳۸۶
 ۳۸۷
 ۳۸۸
 ۳۸۹
 ۳۹۰
 ۳۹۱
 ۳۹۲
 ۳۹۳
 ۳۹۴
 ۳۹۵
 ۳۹۶
 ۳۹۷
 ۳۹۸
 ۳۹۹
 ۴۰۰
 ۴۰۱
 ۴۰۲
 ۴۰۳
 ۴۰۴
 ۴۰۵
 ۴۰۶
 ۴۰۷
 ۴۰۸
 ۴۰۹
 ۴۱۰
 ۴۱۱
 ۴۱۲
 ۴۱۳
 ۴۱۴
 ۴۱۵
 ۴۱۶
 ۴۱۷
 ۴۱۸
 ۴۱۹
 ۴۲۰
 ۴۲۱
 ۴۲۲
 ۴۲۳
 ۴۲۴
 ۴۲۵
 ۴۲۶
 ۴۲۷
 ۴۲۸
 ۴۲۹
 ۴۳۰
 ۴۳۱
 ۴۳۲
 ۴۳۳
 ۴۳۴
 ۴۳۵
 ۴۳۶
 ۴۳۷
 ۴۳۸
 ۴۳۹
 ۴۴۰
 ۴۴۱
 ۴۴۲
 ۴۴۳
 ۴۴۴
 ۴۴۵
 ۴۴۶
 ۴۴۷
 ۴۴۸
 ۴۴۹
 ۴۵۰
 ۴۵۱
 ۴۵۲
 ۴۵۳
 ۴۵۴
 ۴۵۵
 ۴۵۶
 ۴۵۷
 ۴۵۸
 ۴۵۹
 ۴۶۰
 ۴۶۱
 ۴۶۲
 ۴۶۳
 ۴۶۴
 ۴۶۵
 ۴۶۶
 ۴۶۷
 ۴۶۸
 ۴۶۹
 ۴۷۰
 ۴۷۱
 ۴۷۲
 ۴۷۳
 ۴۷۴
 ۴۷۵
 ۴۷۶
 ۴۷۷
 ۴۷۸
 ۴۷۹
 ۴۸۰
 ۴۸۱
 ۴۸۲
 ۴۸۳
 ۴۸۴
 ۴۸۵
 ۴۸۶
 ۴۸۷
 ۴۸۸
 ۴۸۹
 ۴۹۰
 ۴۹۱
 ۴۹۲
 ۴۹۳
 ۴۹۴
 ۴۹۵
 ۴۹۶
 ۴۹۷
 ۴۹۸
 ۴۹۹
 ۵۰۰
 ۵۰۱
 ۵۰۲
 ۵۰۳
 ۵۰۴
 ۵۰۵
 ۵۰۶
 ۵۰۷
 ۵۰۸
 ۵۰۹
 ۵۱۰
 ۵۱۱
 ۵۱۲
 ۵۱۳
 ۵۱۴
 ۵۱۵
 ۵۱۶
 ۵۱۷
 ۵۱۸
 ۵۱۹
 ۵۲۰
 ۵۲۱
 ۵۲۲
 ۵۲۳
 ۵۲۴
 ۵۲۵
 ۵۲۶
 ۵۲۷
 ۵۲۸
 ۵۲۹
 ۵۳۰
 ۵۳۱
 ۵۳۲
 ۵۳۳
 ۵۳۴
 ۵۳۵
 ۵۳۶
 ۵۳۷
 ۵۳۸
 ۵۳۹
 ۵۴۰
 ۵۴۱
 ۵۴۲
 ۵۴۳
 ۵۴۴
 ۵۴۵
 ۵۴۶
 ۵۴۷
 ۵۴۸
 ۵۴۹
 ۵۵۰
 ۵۵۱
 ۵۵۲
 ۵۵۳
 ۵۵۴
 ۵۵۵
 ۵۵۶
 ۵۵۷
 ۵۵۸
 ۵۵۹
 ۵۶۰
 ۵۶۱
 ۵۶۲
 ۵۶۳
 ۵۶۴
 ۵۶۵
 ۵۶۶
 ۵۶۷
 ۵۶۸
 ۵۶۹
 ۵۷۰
 ۵۷۱
 ۵۷۲
 ۵۷۳
 ۵۷۴
 ۵۷۵
 ۵۷۶
 ۵۷۷
 ۵۷۸
 ۵۷۹
 ۵۸۰
 ۵۸۱
 ۵۸۲
 ۵۸۳
 ۵۸۴
 ۵۸۵
 ۵۸۶
 ۵۸۷
 ۵۸۸
 ۵۸۹
 ۵۹۰
 ۵۹۱
 ۵۹۲
 ۵۹۳
 ۵۹۴
 ۵۹۵
 ۵۹۶
 ۵۹۷
 ۵۹۸
 ۵۹۹
 ۶۰۰
 ۶۰۱
 ۶۰۲
 ۶۰۳
 ۶۰۴
 ۶۰۵
 ۶۰۶
 ۶۰۷
 ۶۰۸
 ۶۰۹
 ۶۱۰
 ۶۱۱
 ۶۱۲
 ۶۱۳
 ۶۱۴
 ۶۱۵
 ۶۱۶
 ۶۱۷
 ۶۱۸
 ۶۱۹
 ۶۲۰
 ۶۲۱
 ۶۲۲
 ۶۲۳
 ۶۲۴
 ۶۲۵
 ۶۲۶
 ۶۲۷
 ۶۲۸
 ۶۲۹
 ۶۳۰
 ۶۳۱
 ۶۳۲
 ۶۳۳
 ۶۳۴
 ۶۳۵
 ۶۳۶
 ۶۳۷
 ۶۳۸
 ۶۳۹
 ۶۴۰
 ۶۴۱
 ۶۴۲
 ۶۴۳
 ۶۴۴
 ۶۴۵
 ۶۴۶
 ۶۴۷
 ۶۴۸
 ۶۴۹
 ۶۵۰
 ۶۵۱
 ۶۵۲
 ۶۵۳
 ۶۵۴
 ۶۵۵
 ۶۵۶
 ۶۵۷
 ۶۵۸
 ۶۵۹
 ۶۶۰
 ۶۶۱
 ۶۶۲
 ۶۶۳
 ۶۶۴
 ۶۶۵
 ۶۶۶
 ۶۶۷
 ۶۶۸
 ۶۶۹
 ۶۷۰
 ۶۷۱
 ۶۷۲
 ۶۷۳
 ۶۷۴
 ۶۷۵
 ۶۷۶
 ۶۷۷
 ۶۷۸
 ۶۷۹
 ۶۸۰
 ۶۸۱
 ۶۸۲
 ۶۸۳
 ۶۸۴
 ۶۸۵
 ۶۸۶
 ۶۸۷
 ۶۸۸
 ۶۸۹
 ۶۹۰
 ۶۹۱
 ۶۹۲
 ۶۹۳
 ۶۹۴
 ۶۹۵
 ۶۹۶
 ۶۹۷
 ۶۹۸
 ۶۹۹
 ۷۰۰
 ۷۰۱
 ۷۰۲
 ۷۰۳
 ۷۰۴
 ۷۰۵
 ۷۰۶
 ۷۰۷
 ۷۰۸
 ۷۰۹
 ۷۱۰
 ۷۱۱
 ۷۱۲
 ۷۱۳
 ۷۱۴
 ۷۱۵
 ۷۱۶
 ۷۱۷
 ۷۱۸
 ۷۱۹
 ۷۲۰
 ۷۲۱
 ۷۲۲
 ۷۲۳
 ۷۲۴
 ۷۲۵
 ۷۲۶
 ۷۲۷
 ۷۲۸
 ۷۲۹
 ۷۳۰
 ۷۳۱
 ۷۳۲
 ۷۳۳
 ۷۳۴
 ۷۳۵
 ۷۳۶
 ۷۳۷
 ۷۳۸
 ۷۳۹
 ۷۴۰
 ۷۴۱
 ۷۴۲
 ۷۴۳
 ۷۴۴
 ۷۴۵
 ۷۴۶
 ۷۴۷
 ۷۴۸
 ۷۴۹
 ۷۵۰
 ۷۵۱
 ۷۵۲
 ۷۵۳
 ۷۵۴
 ۷۵۵
 ۷۵۶
 ۷۵۷
 ۷۵۸
 ۷۵۹
 ۷۶۰
 ۷۶۱
 ۷۶۲
 ۷۶۳
 ۷۶۴
 ۷۶۵
 ۷۶۶
 ۷۶۷
 ۷۶۸
 ۷۶۹
 ۷۷۰
 ۷۷۱
 ۷۷۲
 ۷۷۳
 ۷۷۴
 ۷۷۵
 ۷۷۶
 ۷۷۷
 ۷۷۸
 ۷۷۹
 ۷۸۰
 ۷۸۱
 ۷۸۲
 ۷۸۳
 ۷۸۴
 ۷۸۵
 ۷۸۶
 ۷۸۷
 ۷۸۸
 ۷۸۹
 ۷۹۰
 ۷۹۱
 ۷۹۲
 ۷۹۳
 ۷۹۴
 ۷۹۵
 ۷۹۶
 ۷۹۷
 ۷۹۸
 ۷۹۹
 ۸۰۰
 ۸۰۱
 ۸۰۲
 ۸۰۳
 ۸۰۴
 ۸۰۵
 ۸۰۶
 ۸۰۷
 ۸۰۸
 ۸۰۹
 ۸۱۰
 ۸۱۱
 ۸۱۲
 ۸۱۳
 ۸۱۴
 ۸۱۵
 ۸۱۶
 ۸۱۷
 ۸۱۸
 ۸۱۹
 ۸۲۰
 ۸۲۱
 ۸۲۲
 ۸۲۳
 ۸۲۴
 ۸۲۵
 ۸۲۶
 ۸۲۷
 ۸۲۸
 ۸۲۹
 ۸۳۰
 ۸۳۱
 ۸۳۲
 ۸۳۳
 ۸۳۴
 ۸۳۵
 ۸۳۶
 ۸۳۷
 ۸۳۸
 ۸۳۹
 ۸۴۰
 ۸۴۱
 ۸۴۲
 ۸۴۳
 ۸۴۴
 ۸۴۵
 ۸۴۶
 ۸۴۷
 ۸۴۸
 ۸۴۹
 ۸۵۰
 ۸۵۱
 ۸۵۲
 ۸۵۳
 ۸۵۴
 ۸۵۵
 ۸۵۶
 ۸۵۷
 ۸۵۸
 ۸۵۹
 ۸۶۰
 ۸۶۱
 ۸۶۲
 ۸۶۳
 ۸۶۴
 ۸۶۵
 ۸۶۶
 ۸۶۷
 ۸۶۸
 ۸۶۹
 ۸۷۰
 ۸۷۱
 ۸۷۲
 ۸۷۳
 ۸۷۴
 ۸۷۵
 ۸۷۶
 ۸۷۷
 ۸۷۸
 ۸۷۹
 ۸۸۰
 ۸۸۱
 ۸۸۲
 ۸۸۳
 ۸۸۴
 ۸۸۵
 ۸۸۶
 ۸۸۷
 ۸۸۸
 ۸۸۹
 ۸۹۰
 ۸۹۱
 ۸۹۲
 ۸۹۳
 ۸۹۴
 ۸۹۵
 ۸۹۶
 ۸۹۷
 ۸۹۸
 ۸۹۹
 ۹۰۰
 ۹۰۱
 ۹۰۲
 ۹۰۳
 ۹۰۴
 ۹۰۵
 ۹۰۶
 ۹۰۷
 ۹۰۸
 ۹۰۹
 ۹۱۰
 ۹۱۱
 ۹۱۲
 ۹۱۳
 ۹۱۴
 ۹۱۵
 ۹۱۶
 ۹۱۷
 ۹۱۸
 ۹۱۹
 ۹۲۰
 ۹۲۱
 ۹۲۲
 ۹۲۳
 ۹۲۴
 ۹۲۵
 ۹۲۶
 ۹۲۷
 ۹۲۸
 ۹۲۹
 ۹۳۰
 ۹۳۱
 ۹۳۲
 ۹۳۳
 ۹۳۴
 ۹۳۵
 ۹۳۶
 ۹۳۷
 ۹۳۸
 ۹۳۹
 ۹۴۰
 ۹۴۱
 ۹۴۲
 ۹۴۳
 ۹۴۴
 ۹۴۵
 ۹۴۶
 ۹۴۷
 ۹۴۸
 ۹۴۹
 ۹۵۰
 ۹۵۱
 ۹۵۲
 ۹۵۳
 ۹۵۴
 ۹۵۵
 ۹۵۶
 ۹۵۷
 ۹۵۸
 ۹۵۹
 ۹۶۰
 ۹۶۱
 ۹۶۲
 ۹۶۳
 ۹۶۴
 ۹۶۵
 ۹۶۶
 ۹۶۷
 ۹۶۸
 ۹۶۹
 ۹۷۰
 ۹۷۱
 ۹۷۲
 ۹۷۳
 ۹۷۴
 ۹۷۵
 ۹۷۶
 ۹۷۷
 ۹۷۸
 ۹۷۹
 ۹۸۰
 ۹۸۱
 ۹۸۲
 ۹۸۳
 ۹۸۴
 ۹۸۵
 ۹۸۶
 ۹۸۷
 ۹۸۸
 ۹۸۹
 ۹۹۰
 ۹۹۱
 ۹۹۲
 ۹۹۳
 ۹۹۴
 ۹۹۵
 ۹۹۶
 ۹۹۷
 ۹۹۸
 ۹۹۹
 ۱۰۰۰

قَالَ حَمِيدٌ: قُلْتُ لِزَيْنَبَ: وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ
 الْحَوْلِ؟ فَقَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتْ الْمَرْأَةُ إِذَا تَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا
 دَخَلَتْ حَفْشًا وَلَبَسَتْ شَرِيًّا بِهَا وَلَمْ تَمَسَّ طَيْبًا وَلَا شَيْئًا
 حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ ثُمَّ تَوَفَّى بِدَابَةِ جِمَارٍ أَوْ شَاةٍ أَوْ طَيْرٍ
 فَتَقْتَضِ بِهِنَّ فَقَلِمًا تَقْتَضِ بِشَيْءٍ الْإِمَاتِ ثُمَّ تَخْرُجُ فَتُعْطَى
 بَعْرَةً فَتَرْمِي بِهَا ثُمَّ تَرُاجِعُ بَعْدَ مَا شَاءَتْ مِنْ طَيْبٍ أَوْ غَيْرِهِ.

58. Bersumber dari Zainab binti Abu Salamah: sesungguhnya ia menceritakan tiga hadits berikut ini kepadanya. Pertama, Kata Zainab: "Aku menemui Ummu Habibah isteri nabi s.a.w. ketika ia ditinggal mati oleh ayahnya yaitu Abu Sufyan. Ummu Habibah meminta diambilkan sebuah wadah yang berisikan campuran minyak wangi yang ke-

mudian dioleskan pada rambut dan papan pipi seorang jariah di samping ia sendiri juga menggunakannya. Kemudian ia berkata: "Demi Allah, sebenarnya aku tidak memerlukan wewangian ini. Cuma sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda di atas mimbar: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat berkabung atas mayat lebih dari tiga hari, kecuali atas suaminya. Maka ia harus melakukannya selama empat bulan sepuluh hari."

Kata Zaenab lagi: "Kemudian aku juga pernah menemui Zainab binti Jahesy sewaktu ia ditinggal mati oleh saudaranya laki-laki seayah seibu. Zainab juga minta diambilkan wewangian lalu menggunakannya seraya berkata: "Demi Allah, sebenarnya aku tidak perlu memakai wewangian ini. Namun aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda di atas mimbar; "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat berkabung atas mayit selama lebih dari tiga hari kecuali terhadap suaminya, maka ia harus melakukannya selama tiga bulan sepuluh hari."

Kata Zainab kembali: "Aku pernah mendengar ibuku, Ummu Salamah, pernah mengatakan: "Seorang perempuan datang menemui Rasulullah s.a.w. dan bertanya: "Wahai Rasulullah, puteriku baru saja ditinggal mati oleh suaminya. Kedua matanya nampak membengkak karena banyak menangis, apakah aku boleh mencelakinya?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tidak" sampai tiga kali. Lalu beliau bersabda: "Ia harus berkabung selama tiga bulan sepuluh hari. Dan kalian tidak perlu meniru kebiasaan wanita jahiliyah yang suka memperlama masa iddah dan tidak mau celaka dengan cara membuang kotoran hewan pada awal tahun."

Ketika ditanyakan kepada Zainab: "Apa yang dimaksud dengan ucapannya yang terakhir itu, ia menjawab: "Pada zaman jahiliyah, apabila ada seorang wanita ditinggal mati oleh suaminya, ia lalu masuk ke sebuah rumah kecil dengan mengenakan pakaiannya yang paling buruk tanpa menyentuh wewangian dan segala sesuatu yang lainnya. Ketika lewat satu tahun, maka didatangkan padanya seekor ternak bisa berupa kambing atau burung atau keledai, lalu dibunuhnya dengan cara memecah atau membantingnya, dan biasanya ternak itu langsung mati. Setelah itu kotoran ternak tersebut diberikan padanya dan ia lalu membuangnya. Baru setelah itu kalau mau ia bisa kembali memakai wewangian."

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ نَافِعٍ قَالَ: سَمِعْتُ زَيْنَبَ بِنْتَ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ
 تُوِّفِي حَمِيمٌ لِأُمِّ حَبِيبَةَ. فَدَعَتْ بِصُفْرَةٍ فَسَحَتْهُ
 بِذِرَاعَيْهَا. وَقَالَتْ: إِنَّمَا أَصْبَعُ هَذَا، لِأَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُوْمِنُ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ فَوْقَ ثَلَاثِ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ،
 أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا

59. Bersumber dari Humaid bin Nafi', dia berkata: "Aku mendengar Zainab binti Ummu Salamah pernah mengatakan: "Ummu Habibah ditinggal mati oleh saudaranya yang bernama Hamim. Ia lalu meminta diambilkan wadah berisi wewangian lalu diusapkannya pada kedua lengannya seraya berkata: "Aku melakukan ini, tidak lain karena aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat berkabung lebih dari tiga hari, kecuali terhadap suaminya. Untuk yang satu ini harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari."

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ نَافِعٍ قَالَ: سَمِعْتُ زَيْنَبَ بِنْتَ أُمِّ سَلَمَةَ -
 تُحَدِّثُ عَنْ أُمِّهَا، أَنَّ امْرَأَةً تُوِّفِي زَوْجَهَا، فَخَافُوا
 عَلَى عَيْنِهَا فَأَتَتْهُمَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَتْهُ
 فِي الْكُحْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ
 كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَكُونُ فِي شَرِّ بَيْتِهَا فِي أَحْلَاسِهَا
 (أَوْ فِي أَحْلَاسِهَا فِي بَيْتِهَا) حَوْلًا فَإِذَا مَرَّ كَلْبٌ رَمَتْ
 بِبَعْرَةٍ فَرَجَّتْ أَفَلَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا؟

60. Bersumber dari Humaid bin Nafi', dia berkata: "Aku pernah mendengar Zainad binti Ummu Salamah menceritakan sebuah cerita yang berasal dari ibunya; bahwa seorang perempuan ditinggal mati oleh suaminya. Para keluarga perempuan itu merasa takut terhadap matanya yang digunakan untuk menangis terus-terusan. Mereka lalu menemui nabi s.a.w. dan meminta supaya mereka diizinkan untuk mencelakinya. Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Pada zaman jahiliyah dahulu, setiap wanita yang ditinggal mati oleh suaminya ia akan mengurung diri di dalam rumahnya dengan memakai pakaian yang paling jelek. Hal itu dilakukannya selama waktu satu tahun. Setelah itu apabila ada seekor anjing lewat, ia lalu melemparinya dengan kotoran binatang sambil terus keluar. Sebaiknya ia kalian suruh untuk berkabung selama empat bulan sepuluh hari sajalah."

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ نَافِعٍ أَنَّهُ سَمِعَ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ وَأُمَّ
 حَبِيبَةَ تَذْكُرَانِ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ لَهُ أَنَّ بِنْتَهَا تُوِّفِي عَنْهَا زَوْجَهَا فَاسْتَكْت
 عَيْنَهَا فَهِيَ تَرِيدُ أَنْ تَكْحُلَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عِنْدَ
 رَأْسِ الْحَوْلِ. وَإِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٍ

61. Bersumber dari Humaid bin Nafi', sesungguhnya dia pernah mendengar zainab binti Abu Salamah menceritakan sebuah hadits dari Ummu Salamah dan Ummu Habibah di mana kedua wanita itu menuturkan; bahwa ada seorang wanita datang kepada Rasulullah s.a.w. menuturkan kepada beliau bahwa anaknya baru saja ditinggal mati oleh suaminya. Karena mata anaknya itu kelihatan bengkak, maka ia bermaksud akan mencelakinya. Tetapi kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Salah seorang kalian pada zaman dahulu biasa membuang kotoran hewan pada awal tahun. Sesungguhnya puterimu itu hanya disuruh untuk berkabung selama sempat bulan sepuluh hari."

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ نَافِعٍ عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ . قَالَتْ :
 لَمَّا أَتَى أُمَّ حَبِيبَةَ نَعِيُّ أَبِي سُفْيَانَ ، دَعَتْ فِي الْيَوْمِ الثَّلَاثِ
 بِصُفْرَةٍ ، فَسَحَّتْ بِهِ ذِرَاعَيْهَا وَعَارِضِيهَا . وَقَالَتْ :
 كُنْتُ عَنْ هَذَا غَنِيَّةً . سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ : لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُوْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، أَنْ
 تُحَدِّثَ فَوْقَ ثَلَاثِ . الْأَعْلَى زَوْجًا ، فَإِنَّهَا تُحَدِّثُ عَلَيْهِ .
 أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا

62. Bersumber dari Humaid bin Nafi' dari Zainab binti Abu Salamah, ia berkata: "Ketika khabar tentang kematian Abu Sufyan datang kepada Ummu Habibah, pada hari ketiganya ia meminta diambilkan wadah berisikan wewangian yang kemudian ia usapkan pada kedua lengan dan papan pipinya sembari mengatakan: "Sebetulnya saja aku tidak memerlukan ini. Hanya saja aku pernah mendengar nabi s.a.w. bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat, berkabung lebih dari tiga hari kecuali terhadap suaminya. Maka untuk itu ia harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari."

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ أَبِي عُبَيْدٍ حَدَّثَتْهُ عَنْ
 حَفْصَةَ ، أَوْ عَنْ عَائِشَةَ أَوْ عَنْ كِلْتَيْهِمَا ، أَنَّ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُوْمِنُ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ (أَوْ تُوْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ) أَنْ تُحَدِّثَ عَلَى
 مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ إِلَّا عَلَى زَوْجِهَا .

63. Bersumber dari Nafi', sesungguhnya Shafiyah binti Abu Ubaid menceritakan sebuah hadits kepadanya yang bersumber dari Hafshah dan dari Aisyah; bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat (atau yang beriman kepada Allah dan kepada Rasul-Nya) untuk berkabung selama lebih dari tiga hari terhadap mayat, kecuali terhadap mayat suaminya."

Hadits yang diriwayatkan oleh Syaiban oleh Syaiban bin Farrukh bersumber dari Nafi' dengan isnad haditsnya Al Laitsi dan Ibnu Dinar. Dan ada tambahan; "Sesungguhnya ia harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari."

عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ أَبِي عُبَيْدٍ أَنَّهَا سَمِعَتْ حَفْصَةَ بِنْتَ
 عُمَرَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُحَدِّثُ عَنِ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَثَلِ حَدِيثِ اللَّيْثِ وَابْنِ
 دِينَارٍ وَزَادَ فَإِنَّهَا تُحَدِّثُ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا

64. Bersumber dari Shafiyah binti Abu Ubaid; sesungguhnya ia pernah mendengar Hafshah binti Umar isteri nabi s.a.w. menceritakan sebuah hadits bersumber dari nabi s.a.w. yang sama dengan haditsnya Al Laitsi dan Ibnu Dinar. Dan ada tambahan: "Sesungguhnya ia harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari."

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَحِلُّ
 لِمَرْأَةٍ تُوْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحَدِّثَ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ
 الْأَعْلَى زَوْجِهَا .

65. Bersumber dari Aisyah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat, berkabung terhadap mayat lebih dari tiga hari, kecuali terhadap suaminya."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: لَا تُحِدُ امْرَأَةٌ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ الْأَعْلَى
 زَوْجِ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ، وَعَشْرًا وَلَا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوعًا
 إِلَّا ثَوْبَ عَصَبٍ، وَلَا تَكْتَحِلُ وَلَا تَغْسُ طَيِّبًا. إِلَّا
 إِذَا ظَهَرَتْ نُبْدَةٌ مِنْ قُسْطٍ أَوْ أَظْفَارٍ.
 أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ هِشَامٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ.

66. Bersumber dari Ummu Athiyah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita berkabung terhadap mayat selama lebih dari tiga hari kecuali terhadap suaminya sendiri, maka untuk itu ia harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari. Selama itu ia tidak boleh mengenakan pakaian yang dicelup kecuali pakaian yang sangat sederhana. Ia juga tidak boleh celakan dan juga tidak boleh memakai wewangian, kecuali hanya sedikit saja yang ia usapkan pada kuku untuk menghilangkan bekas-bekas darah haid."

Dengan isnad ini, Abu Bakar ini Abu Syaibah meriwayatkan sebuah hadits bersumber dari Hisyam yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: كُنَّا نَهَى أَنْ تُحِدَ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ
 ثَلَاثِ الْأَعْلَى زَوْجِ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا وَلَا تَكْتَحِلُ وَلَا
 تَطْيِبُ وَلَا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوعًا وَقَدْ رُخِّصَ لِلْمَرْأَةِ فِي
 طَهْرِهَا إِذَا اغْتَسَلَتْ أَحَدَانَا مِنْ مَحِيضِنَا فِي نُبْدَةٍ مِنْ
 قُسْطٍ وَأَظْفَارٍ.

67. Bersumber dari Ummu Athiyah, ia berkata: "Kami dilarang berkabung terhadap mayit lebih dari tiga hari, kecuali terhadap suami.

Untuk itu ia malah harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari. Kami tidak boleh bercelakan, tidak boleh memakai wewangian, dan tidak boleh memakai pakaian yang dicelup warna. Bagi seorang wanita diberikan kemurahan ketika ia bersuci, yaitu apabila salah seorang kami sehabis mandi dari haid, ia boleh mengusapkan sedikit wewangian pada kukunya buat menghilangkan bau yang tidak sedap dari bekas darah haid."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ اللَّعَانِ

XIX. KITAB LI'AN

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَهْلَ بْنَ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُوَيْمِرَ الْأَعْجَلَانِيَّ جَاءَ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ الْأَنْصَارِيِّ فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ يَا عَاصِمُ! لَوْ أَنَّ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَسَلَّ لِي عَنْ ذَلِكَ. يَا عَاصِمُ! رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ عَاصِمٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ جَاءَهُ عُوَيْمِرٌ فَقَالَ يَا عَاصِمُ! مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ عَاصِمٌ لِعُوَيْمِرٍ: لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ. قَدْ كَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْأَلَةَ الَّتِي سَأَلْتَهُ عَنْهَا. قَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللَّهِ! إِلَّا أَنْتَهَى حَتَّى اسْأَلَهُ عَنْهَا فَأَقْبَلَ

عُوَيْمِرٌ حَتَّى آتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَطَّ النَّاسَ. فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ نَزَلَ فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ فَادْهَبْ فَأَنْتَ بِهَا.

قَالَ سَهْلٌ: فَتَلَا عَنَّا. وَأَنَا مَعَ النَّاسِ، عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا فَرَغْنَا قَالَ عُوَيْمِرٌ كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَإِنِ امْسَكْتُهَا، فَطَلَّقَهَا ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَكَانَتْ سُنَّةَ الْمُتَلَاعِينِ.

1. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Sahel bin Sa'ad As Sa'idi bercerita kepadanya: bahwasanya Uwaimir Al Ajlani datang menemui Ashim bin Ady Al Anshari dan berkata kepadanya: "Wahai Ashim, seandainya ada seorang lelaki mendapati isterinya sedang bersama laki-laki lain, apakah dia boleh membunuhnya? Atau apa yang harus dilakukannya? Tanyakan hal itu kepada Rasulullah, wahai Ashim!" Oleh Ashim hal itupun dia tanyakan kepada Rasulullah s.a.w. Namun beliau rupanya tidak berkenan dengan pertanyaan macam itu, sehingga terpaksa Ashim tidak mendapatkan jawaban apa-apa dari Rasulullah s.a.w. Ketika Ashim sudah kembali dan berada diantara keluarganya, datanglah kepadanya Uwaimir dan bertanya: "Wahai Ashim, apa yang disabdakan oleh Rasulullah s.a.w. kepadamu?" Ashim berterus terang kepada Uwaimir; "Tidak ada khabar baik yang bisa aku bawa. Nampaknya Rasulullah s.a.w. tidak suka pada pertanyaan yang kamu ajukan itu." Dengan nada kesal Uwaimir berkata: "Demi Allah,

aku tidak akan berhenti di sini. Aku akan menanyakannya sendiri kepada beliau." Maka datanglah Uwaimir menemui Rasulullah s.a.w. yang pada saat itu beliau sedang berada di tengah orang banyak. Tetapi Uwaimir tidak peduli. Dia mengajukan pertanyaan: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut pendapat Anda jika ada seorang laki-laki mendapati isterinya bersama laki-laki lain, apakah dia boleh membunuh laki-laki lain tersebut? Ataukah apa yang harus dia lakukan?" Dengan tenang Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mengenai urusan yang menyangkut kamu dan isterimu macam ini, Allah sudah menurunkan ayatnya. Pergi dan datangi isterimu."

Kata Sahel: "Keduanya lalu melakukan li'an disaksikan oleh Rasulullah s.a.w. dan beberapa orang termasuk aku. Selesai melakukan li'an, Uwaimir berkata: "Aku telah berdusta padanya, wahai Rasulullah, kalau aku terus menahannya." Maka akhirnya Uwaimir menceraikan isterinya dengan cerai tiga, sebelum Rasulullah s.a.w. menyuruhnya."

Menurut Ibnu Syihab; "Itulah sunnah kedua orang yang saling melakukan li'an."

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَ فِي سَهْلِ بْنِ سَعْدِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ
عُومِرَ الْأَنْصَارِيَّ مِنْ بَنِي الْعَجْلَانِ. أَتَى عَامِصَ بْنَ
عَدِيٍّ وَسَأَلَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ مَالِكٍ. وَأَدْرَجَ فِي
الْحَدِيثِ قَوْلَهُ: وَكَانَ فِرَاقَهُ إِيَّاهَا. بَعْدَ سُنَّةٍ فِي
الْمُتَلَاعِنِينَ. وَزَادَ فِيهِ: قَالَ سَهْلٌ فَكَانَتْ حَامِلًا
فَكَانَ ابْتِهَاجُهَا إِلَى أُمِّهِ. ثُمَّ جَرَّتِ السُّنَّةَ أَنَّهُ يَرِثُهَا
وَيَرِثُ مِنْهُ مَا فَرَضَ اللَّهُ لَهَا.

2. Bersumber dari Ibnu Syihab yang mendapatkan cerita dari Sahel bin Sa'ad Al Anshari; bahwa sesungguhnya Uwaimir Al Anshari dari Bani Al Ajlani datang menemui Ashim bin Ady cerita selanjutnya

seperti hadits di atas. Dalam hadits itu ada komentar: "Itulah perpisahan gaya orang yang terlibat dalam peristiwa li'an." Dan juga ada tambahan; "Sahel mengatakan: "Wanita itu sedang hamil. Maka anaknya diakukan padanya, sehingga keduanya bisa saling mewarisi terhadap bagian yang telah ditentukan oleh Allah."

أَخْبَرَ نِيَّ ابْنُ شِهَابٍ عَنِ الْمُتَلَاعِنِينَ وَعَنِ السُّنَّةِ فِيهِمَا
عَنْ حَدِيثِ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ أَخِي بَنِي سَاعِدَةَ أَنَّ
رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِجَاءِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ
رَجُلًا؟ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِقِصَّتِهِ وَزَادَ فِيهِ: فَتَلَاعَنَا
فِي الْمَسْجِدِ وَأَنَا شَاهِدٌ. وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: فَطَلَّقَهَا
ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ مَرَّةً رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ. فَفَارَقَهَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكُمْ
التَّفْرِيقَ بَيْنَ كُلِّ مُتَلَاعِنِينَ.

3. Ibnu Syihab menceritakan mengenai dua orang yang melakukan li'an berikut sunnahnya, dikutip dari haditsnya Sahel bin Sa'ad saudaranya Bani Sa'idah; bahwa sesungguhnya seorang laki-laki dari kaum Anshar datang kepada nabi saw. dan berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut anda tentang seorang laki-laki yang mendapati istrinya bersama-sama dengan laki-laki lain? Selanjutnya adalah seperti kisah di atas. Dan ada tambahan: "Keduanya kemudian saling melakukan li'an di masjid, dan aku ikut menyaksikannya. Laki-laki itu lalu menceraikan isterinya dengan cerai tiga, sebelum hal itu diperintahkan oleh Rasulullah s.a.w. kepadanya. Akhirnya dia memang menceraikannya di hadapan nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Itulah perpisahan antara dua orang yang terlibat dalam li'an."

عَذَابِ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الآخِرَةِ قَالَتْ: لَا وَالَّذِي
بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنَّهُ لَكَاذِبٌ فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ فَشَهِدَ أَرْبَعَ
شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ. وَالْخَامِسَةَ أَنْ
لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الكَاذِبِينَ ثُمَّ شَتَّى بِالْمَرْأَةِ
فَشَهِدْتُ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الكَاذِبِينَ وَ
لِالْخَامِسَةَ أَنْ غَضِبَ اللهُ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ.
ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ
بْنَ جُبَيْرٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَنِ الْمُتَلَاعِنِينَ، زَمَنَ مُضْعَبِ
بْنَ الزُّبَيْرِ. فَلَمْ أَدِرْ مَا أَقُولُ: فَاتَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ
فَقُلْتُ: أَرَأَيْتَ الْمُتَلَاعِنِينَ أَوْ يَفْرَقُ بَيْنَهُمَا؟ ثُمَّ ذَكَرَ
عَنْ حَدِيثِ ثُمَيْرٍ.

4. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: "Aku pernah ditanya mengenai kasus dua orang yang terlibat dalam peristiwa li'an pada masa kepemimpinan Mush'ab; apakah keduanya harus dipisahkan? Karena tidak bisa menjawab, aku lalu mendatangi kediaman Ibnu Umar di Makkah. Kepala pelayannya Ibnu Umar aku minta izin supaya dibolehkan ketemu dengan Ibnu Umar. Pelayan itu memberitahukan padaku bahwa tuannya sedang tidur siang. Namun rupanya Ibnu Umar mendengar suaraku. Terbukti aku dengar suaranya dari dalam: "Siapakah itu? Ibnu Jubair, ya?" Aku jawab: "Benar." Dia berkata: "Masuklah. Demi Allah, pasti ada sesuatu yang penting sehingga siang-siang begini kamu datang." Aku pun lalu masuk. Dan aku lihat dia menggelar alas

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَنِ الْمُتَلَاعِنِينَ فِي
امْرَأَةٍ مُضْعَبِ أَيْفَرَقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: فَمَا دَرَيْتُ مَا أَقُولُ
فَمَضَيْتُ إِلَى مَنْزِلِ ابْنِ عُمَرَ بِمَكَّةَ فَقُلْتُ لِلْغُلَامِ: اسْتَأْذِنْ
لِي. قَالَ: إِنَّهُ قَائِلٌ فَسَمِعَ صَوْتِي قَالَ: ابْنُ جُبَيْرٍ قُلْتُ
نَعَمْ قَالَ: ادْخُلْ فَوَاللهِ! مَا جَاءَ بِكَ هَذِهِ السَّاعَةَ إِلَّا
حَاجَةٌ فَدَخَلْتُ فَإِذَا هُوَ مُفْتَرِشٌ بِرُذْعَةٍ مُتَوَسِّدٌ
وَسَادَةٌ حَشُوهُا لَيْفٌ قُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُتَلَاعِنَانِ
أَيْفَرَقُ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ! نَعَمْ إِنْ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ
عَنْ ذَلِكَ فَلَانَ بَنُ فُلَانٍ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ
أَنْ لَوْ وَجَدَ أَحَدُنَا امْرَأَتَهُ عَلَى فَا حِشَةٍ كَيْفَ يَصْنَعُ؟ أَنْ
تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ
قَالَ: فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُجِبْهُ.
فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَنَا فَقَالَ: إِنَّ الَّذِي سَأَلْتِكَ عَنْهُ
قَدِ ابْتَلَيْتَ بِهِ. فَأَنْزَلَ اللهُ عَنْ وَجَلٍ هُوَ لَاءِ الْآيَاتِ
فِي سُورَةِ التَّوَارِ: وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ (النور: ٦-٩)
فَتَلَاهُنَّ عَلَيْهِ وَوَعظُهُ وَذَكَرَهُ. وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا
أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الآخِرَةِ قَالَ: لَا. وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ
مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا ثُمَّ دَعَاَهَا فَوَعظَهَا وَذَكَرَهَا وَأَخْبَرَهَا أَنَّ

untuk duduk, lalu dia bersandar pada sebuah bantal yang isinya serabut. Aku mulai membuka pembicaraan; "Wahai Abu Abdurrahman, apakah dua orang yang terlibat dalam li'an itu perlu dipisahkan?" Ibnu Umar menjawab: "Maha Suci Allah. Memang begitulah. Dan sesungguhnya orang pertama yang menanyakan hal itu adalah si polan bin polan, dia menanyakannya langsung kepada Rasulullah s.a.w.; "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Anda jika salah seorang kami mendapati isterinya melakukan suatu perbuatan keji dan menjijikan! apa yang harus dia lakukan? Begitu ini adalah suatu masalah yang cukup pelik." Ditanya begitu nabi s.a.w. hanya diam saja tidak menjawabnya. Selang beberapa waktu lamanya, si polan bin polan itu datang lagi kepada Rasulullah. Lalu Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya; "Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina)". Rasulullah membacakan firman Allah tersebut selengkapnya kepada polan itu serta tidak lupa menasehati dan mengingatkan, bahwa sesungguhnya siksa dunia itu tidak lupa menasehati dan mengingatkan, bahwa sesungguhnya siksa dunia itu tidak lupa menasehati dan mengingatkan, bahwa sesungguhnya siksa dunia itu tidak seberapa dibanding dengan siksa akhirat. Namun si polan bin polan itu tetap bersikeras; "Tidak. Demi Allah, aku tidak berdusta pada isteriku." Akhirnya Rasulullah s.a.w. memanggil isteri polan bin si polan tersebut. Kepada wanita itu beliau juga menasehati dan mengingatkan, bahwa siksa dunia itu tidak seberapa dibandingkan dengan siksa akhirat. Namun sebagaimana suaminya, wanita itu pun tetap dalam pendiriannya dan mengatakan; "Sesungguhnya dia adalah orang yang dusta."

Rasulullah s.a.w. memulai dengan pihak suami. Dan diapun mau bersumpah empat kali bahwa sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar, sedangkan sumpah yang kelima menyatakan, bahwa laknat Allah atasnya jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Kemudian beliau melanjutkan pada pihak isteri. Ia juga berani bersumpah empat kali bahwa sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta. Dan sumpah yang kelima menyatakan, bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar. Kemudian setelah itu Rasulullah s.a.w. memisahkan keduanya."

Diceritakan oleh Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dia berkata: "Aku mendengar Sa'id bin Jubair mengatakan: "Pada masa kepemimpinan Mush'ab bin Zubair, aku pernah ditanya mengenai masalah dua

orang suami isteri yang tengah terlibat dalam li'an. Karena tidak tahu apa yang harus aku katakan, maka aku menemui Abdullah bin Umar dan bertanya kepadanya; "Bagaimana menurut pendapat Anda: apakah dua orang suami isteri yang terlibat dalam li'an itu perlu dipisahkan? Jawaban Ibnu Umar adalah seperti yang sudah dituturkan dalam hadits di atas.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِلْمُتَلَاعِنِينَ حِسَابَكُمْ عَلَى اللَّهِ أَحَدَكُمْ كَاذِبٌ لَأَسْبِيلُ
لَكَ عَلَيْهَا. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لِي؟ قَالَ: لِأَمَالِكَ
إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا.
وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْكَ فَذَلِكَ أَبْعَدُ لَكَ عَلَيْهَا.

5. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda kepada dua orang yang terlibat dalam li'an; "Hisab kalian ialah pada Allah. Salah seorang kalian pasti ada yang berdusta. Tidak ada alasan sama sekali bagimu atas isterimu itu." Si suami bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan hartaku?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tidak ada harta sama sekali bagimu. Seandainya kamu yang benar, maka hartamu itu harus kamu serahkan padanya atas kehormatan yang telah kamu nikmati darinya. Dan jika ternyata kamu yang dusta, maka resikonya lebih jauh lagi."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: فَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَيْنَ اخْوَى بَنِي الْعَجْلَانِ وَقَالَ: اللَّهُ يُعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمْ
كَاذِبٌ فَهَلْ مِنْكُمْ قَاتِبٌ.

6. Bersumber dari Ibnu Umar, dia mengatakan: "Rasulullah s.a.w. memisahkan sepasang suami isteri dari Bani Al Ajlan."

Beliau bersabda: "Allah mengetahui bahwa salah seorang dari

kalian berdua adalah dusta. Apakah ada yang mau bertaubat diantara kalian berdua?"

Bersumber dari Ayyub, dia mendengar Sa'id bin Jubair mengatakan: "Kepada Ibnu Umar memberikan jawaban yang dia sitir dari pengalaman nabi s.a.w. seperti yang sudah dijelaskan di atas."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: لَمْ يَفْرَقِ الْمُصْعَبُ بَيْنَ التَّارِعَيْنِ
قَالَ سَعِيدٌ: فَذَكَرَ ذَلِكَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو فَقَالَ: فَرَّقَ نَبِيُّ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَخْوَى بَنِي الْعَجْلَانِ.

7. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: "Al Mush'ab tidak memisahkan dua orang yang terlibat dalam li'an. Ketika hal itu diceritakan kepada Ibnu Umar, dia mengatakan: "Nabi Allah s.a.w. memisahkan sepasang suami isteri dari Bani Al Ajlan."

وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى (وَاللَّفْظُ لَهُ) قَالَ: قُلْتُ لِمَالِكٍ
حَدَّثَكَ نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا لَاعَنَ امْرَأَتَهُ عَلَى
عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَرَّقَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا وَالْحَقُّ أَوْلَدَ بِأَمِّهِ؟
قَالَ: نَعَمْ.

8. Diceritakan oleh Yahya bin Yahya, dia berkata: "Aku bertanya kepada Malik; "Adakah Nafi' pernah menceritakan kepadamu sebuah hadits yang bersumber dari Ibnu Umar; bahwa pada zaman Rasulullah s.a.w. dahulu ada orang lelaki meli'an isterinya, lalu Rasulullah s.a.w. memisahkan antara keduanya dan menghubungkan (nasab) anaknya pada ibunya?" Malik menjawab: "Benar."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: لَاعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ بَيْنَ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَامْرَأَتِهِ وَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

9. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. memperhatikan antara seorang lelaki dari kaum Anshar dan isterinya yang terlibat dalam li'an, dan beliau lalu memisahkan antara seorang lelaki dari kaum Anshar dan isterinya yang terlibat dalam li'an, dan beliau lalu memisahkan antara keduanya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: إِذَا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فِي الْمَسْجِدِ، إِذَا جَاءَ
رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ
رَجُلًا فَتَكَلَّمَ جِلْدَ ثَمُوءَ أَوْ قَتَلَ قَتْلَ ثَمُوءَ وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ
عَلَى غَيْظٍ وَاللَّهُ لَأَسْأَلَنَّ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ فَأَيُّمَا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا
فَتَكَلَّمَ جِلْدَ ثَمُوءَ أَوْ قَتَلَ قَتْلَ ثَمُوءَ أَوْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى غَيْظٍ
فَقَالَ: اللَّهُمَّ افْتَحْ وَجْعَلْ يَدْعُو فَنَزَلَتْ آيَةُ اللَّعَانِ: وَالَّذِينَ
يُرْمُونَ أَرْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ. هَذِهِ
الْآيَاتُ. فَأَبْتَلَى بِهِ ذَلِكَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْنِ النَّاسِ فَجَاءَهُ هُوَ
وَامْرَأَتُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَلَاعَنَا فَشَهِدَ
الرَّجُلُ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ. ثُمَّ لَاعَنَ

الخامسة: ان لعنة الله عليه ان كان من الكاذبين فذهبت لتلعن فقال لها رسول الله صلى الله عليه وسلم: مه. فابت فلعلت فلما ادبر اقال لعلها ان تجي به اسود جعدا فجاءت به اسود جعدا.

10. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Pada suatu malam di hari jum'at, aku sedang berada di dalam masjid. Tiba-tiba seorang lelaki dari kaum Anshar datang dan berkata sendiri: "Misalkan ada seorang lelaki mendapati isterinya bersama dengan lelaki lain, maka apabila ia berbicara kalian pasti akan menderanya, dan apabila dia membunuh maka kalian pasti akan membunuhnya, tetapi yang jelas dia tidak bisa mendiamkan masalah itu begitu saja dengan menyimpan kemarahan. Demi Allah, aku akan menanyakan masalah itu langsung kepada Rasulullah s.a.w." Esoknya, lelaki itu menemui Rasulullah s.a.w. dan menyampaikan pertanyaan tersebut kepada beliau. Di akhir ucapannya, lelaki itu meminta kepada Rasulullah; "Tolong jelaskan kepadaku hukumnya masalah ini." Rasulullah s.a.w. lalu berdo'a, dan turunlah ayat mengenai li'an berikut ini; "Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain dari mereka sendiri." Oleh lelaki tersebut, ayat-ayat itu dimintakan perhatian kepada orang banyak. Lalu dia dan isterinya menemui Rasulullah s.a.w. untuk melakukan li'an. Lelaki itu bersumpah kepada Allah empat kali, bahwa sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan pada yang kelima kalinya, dia bersumpah bahwa laknat Allah atasnya jika dia termasuk orang-orang yang dusta. Kemudian sampai pada giliran pihak isteri. Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya; "Tidak usah sajalah kamu." Tetapi wanita itu enggan dan ia tetap melakukan li'an. Ketika aku pergi meninggalkan tempat, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mungkin ia akan menghadap seorang lelaki yang hitam dan berambut keriting." Ternyata benar.

Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Al A'masy, senada dengan hadits di atas.

عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَأَنَا أَرَى أَنَّ عِنْدَهُ مِنْهُ عِلْمًا فَقَالَ: إِنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ أُمَّرَأَتَهُ بِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ وَكَانَ أَخَا الْبَرَاءِ بْنِ مَالِكٍ لِأُمِّهِ. وَكَانَ أَوَّلَ رَجُلٍ لَاعَنَ فِي الْإِسْلَامِ قَالَ: فَلَاعَتَهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْصِرُوهَا. فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَيْضًا سَيْطًا فَصْنِي الْعَيْنَيْنِ فَهُوَ لِهَلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلٌ جَعَدًا خَمْسَ السَّاقِيْنَ. فَهُوَ لِشَرِيكِ بْنِ سَحْمَاءَ فَإِنْ ثَبَتَتْ أُمَّرَأَتُهَا جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلٌ جَعَدًا خَمْسَ السَّاقِيْنَ.

11. Bersumber dari Muhammad, dia berkata: "Aku bertanya kepada Anas bin Malik mengenai masalah li'an karena aku yakin dia tahu masalah itu. Dan dia menjawab: "Sesungguhnya Hilal bin Umayyah menuduh isterinya berbuat zina dengan Syarik bin Sahma', saudaranya Al Barra' bin Malik se-ibu saja. Dan Hilal itulah lelaki pertama yang melakukan li'an dalam Islam. Setelah melakukan li'an, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Perhatikan dengan baik. Jika anak yang akan dilahirkan oleh isteri Hilal itu rambutnya lurus, berkulit putih, dan kedua matanya agak cacat, maka itu adalah anaknya Hilal bin Umayyah. Tetapi kalau ia nanti melahirkan anak dengan rambut keriting dan berbetis lembut, maka dia adalah anaknya bin Sahma'." Beberapa hari kemudian aku mendapat khabar bahwa ternyata perempuan itu melahirkan anak dengan ciri-ciri yang kedua."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: ذَكَرُوا الثَّلَاثَةَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ فِي ذَلِكَ

قَوْلًا ثُمَّ أَنْصَرَ فَاتَاهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ يَشْكُو إِلَيْهِ أَنَّهُ
 وَجَدَ مَعَ أَهْلِهِ رَجُلًا فَقَالَ عَاصِمٌ: مَا أَبْتَلَيْتَ بِهَذَا
 إِلَّا لِقَوْلِي فَذَهَبَ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي وَجَدَ عَلَيْهِ أَمْرَاتَهُ وَكَانَ ذَلِكَ
 الرَّجُلُ مُصَفَّرًا. فَمِنْ لَحْمِ سَطْرِ الشَّعْرِ وَكَانَ الَّذِي
 ادَّعَى عَلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَ عِنْدَ أَهْلِهِ خَذَلًا أَدَمَ كَثِيرَ اللَّحْمِ.
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ! بَيْنَ
 فَوَضَعْتَ شَيْئَهَا بِالرَّجُلِ الَّذِي ذَكَرَ زَوْجَهَا أَنَّهُ وَجَدَهُ
 عِنْدَهَا فَلَا عَن رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا
 فَقَالَ رَجُلٌ لِابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَجْلِسِ: أَيُّ النَّبِيِّ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ رَجِمْتُ أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ رَجِمْتُ
 هَذِهِ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا. فَبَيْنَ مَا كَانَتْ تُظْهِرُ
 فِي الْإِسْلَامِ السُّوءَ.

12. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Satu peristiwa li'an dilaporkan kepada Rasulullah s.a.w. Dalam hal itu, Ashim bin Ady memberikan sebuah komentar kemudian pergi. Satu hari seorang lelaki dari kaumnya datang mengadu kepadanya, bahwa ia mendapati isterinya bersama dengan lelaki itu menghadapi Rasulullah s.a.w. Kepada beliau Ashim memberitahu bahwa lelaki yang menuduh itu berkulit kuning, kurus, dan berambut lurus. Sedangkan lelaki yang dituduh telah bersama isterinya ialah berbetis padat, bertubuh kekar, dan gemuk. Rasulullah s.a.w. : "Kalau begitu buktikan saja nanti." Ternyata wanita

itu melahirkan anak yang mirip dengan ciri-ciri lelaki yang dituduh. Maka Rasulullah s.a.w. meli'an antara keduanya.

Seseorang bertanya kepada Ibnu Abbas: "Apakah ia wanita yang disinggung-singgung oleh Rasulullah s.a.w. dalam sabdanya: "Seandainya aku boleh menghukum rajam kepada seseorang tanpa bukti, niscaya aku hukum rajam wanita satu ini?" Ibnu Abbas menjawab: "Bukan. Kalau ia adalah wanita yang memang terang-terangan bermaksud buruk terhadap Islam."

Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya dia berkata: "Dua orang yang sedang terlibat dalam li'an dihadapkan kepada Rasulullah s.a.w." Selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَدَّادٍ
 وَذَكَرَ الْمَسْلَعَيْنَانَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ ابْنُ شَدَّادٍ:
 أَيُّهَا الَّذِينَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُ
 رَاجِمًا أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ لَرَجِمْتُهَا؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ:
 لَا، تِلْكَ أَمْرَةٌ أَغْلَنْتُ.

13. Bersumber dari Al Qasim bin Muhammad, dia berkata: "Ketika dua orang yang sedang terlibat dalam li'an disebut-sebut di hadapan Ibnu Abbas, Abdullah bin Syaddad bertanya: "Mereka itukah yang disinggung dalam sabda nabi s.a.w.: "Seandainya aku boleh menghukum rajam kepada seseorang tanpa ada bukti, niscaya aku rajam ia?" Ibnu Abbas menjawab: "Bukan. Ia adalah wanita yang melakukan li'an."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَحْبَادَةَ الْأَنْصَارِيَّ قَالَ: يَا
 رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يَجِدُ مَعَ أَمْرَاتِهِ رَجُلًا أَيَقْتُلُهُ؟
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا قَالَ سَعْدٌ: بَلَى
 وَالَّذِي أَكْرَمَكَ بِالْحَقِّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ اسْمَعُوا إِلَى مَا يَقُولُ سَيِّدُكُمْ

14. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Sa'ad bin Ubadah Al Anshari bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Anda apabila ada seorang lelaki mendapati isterinya bersama dengan laki-laki lain: apakah dia bunuh saja laki-laki itu?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Jangan". Sa'ad mengatakan: "Baiklah kalau begitu, demi Allah." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Dengarlah apa yang dikatakan oleh pemimpinmu."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ وَجَدْتُ مَعَ امْرَأَتِي رَجُلًا، أَمْهَلُهُ حَتَّى آتِي بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ، قَالَ: نَعَمْ.

15. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Sa'ad bin Ubadah bertanya: "Wahai Rasulullah, apabila aku mendapati isteriku sedang bersama laki-laki lain; apakah perlu aku bersabar untuk mendatangkan empat orang saksi?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Betul."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ وَجَدْتُ مَعَ اهْأَيِّ رَجُلًا، لَمْ أَمْسَهُ حَتَّى آتِي بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، كَلَّا. وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! إِنْ كُنْتُ لِأَعَاجِلَهُ بِالسَّيْفِ قَبْلَ ذَلِكَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْمَعُوا إِلَى مَا يَقُولُ سَيِّدُكُمْ. إِنَّهُ لَغَيُورٌ وَأَنَا غَيْرُ مِنْهُ وَاللَّهُ أَعْيُرُ مَيِّ

16. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Sa'ad bin Ubadah bertanya: "Wahai Rasulullah, jika aku mendapati laki-laki lain bersama isteriku; apakah aku harus bisa menahan diri untuk kemudian akan mendatangkan empat orang saksi?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya". Sa'ad berkata: "Tidak bisa, demi Allah. Jika itu terjadi aku akan segera menikamnya dengan pedang." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Dengarkan apa yang dikatakan oleh pemimpinmu, sesungguhnya dia memang orang yang pencemburu. Tetapi aku lebih pencemburu daripada dia, dan Allah malah lebih pencemburu lagi daripadaku."

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ. قَالَ: قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: لَوْ رَأَيْتُ رَجُلًا مَعَ امْرَأَتِي لَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرَ مُصْفِحٍ عَنْهُ فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اتَّعَجَبُونَ مِنْ غَيْرِهِ سَعْدُ! فَوَاللَّهِ! إِنْ أَنَا غَيْرُ مِنْهُ وَاللَّهُ أَغْيُرُ مَيِّ مِنْ أَجْلِ غَيْرِهِ اللَّهُ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ. وَلَا سَخِصَ غَيْرُ مِنَ اللَّهِ. وَلَا سَخِصَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْعُذْرُ مِنَ اللَّهِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ بَعَثَ اللَّهُ الْمُرْسَلِينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَلَا سَخِصَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَلْحَةَ مِنَ اللَّهِ. مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ وَعَدَّ اللَّهُ الْجَنَّةَ.

17. Bersumber dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: "Sa'ad bin Ubadah mengatakan: "Seandainya aku mendapat seorang laki-laki bersama isteriku, maka tanpa ampun lagi dia akan kupukul dengan pedang." Ketika ucapan Sa'ad tersebut sampai didengar oleh Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Kalian heran dengan rasa cemburunya Sa'ad? Demi Allah, aku lebih cemburu daripada dia, dan Allah malahan lebih cemburu lagi daripada aku. Demi kecemburuan Allah, makanya Allah

mengharamkan segala yang jahat baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Tidak ada yang lebih pencemburu daripada Allah. Tidak ada seorangpun yang lebih dicintai oleh Allah daripada orang yang mau mendengar peringatan. Demi itulah Allah mengutus para rasul sebagai yang memberikan khabar gembira dan yang memberikan peringatan. Dan tidak ada seorangpun yang lebih dicintai oleh Allah daripada orang yang selalu mau memuji-Nya. Dan juga demi itulah Allah menjanjikan sorga."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أُمَّرَأَتِي وُلِدَتْ عَلَامًا أَسْوَدَ وَإِنِّي أَنْكَرْتُهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: مَا أَلْوَأْنَهَا قَالَ حُمْرٌ قَالَ: فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَنَّى هُوَ؟ قَالَ: لَعَلَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَكُونُ نَزْعُهُ عِرْقًا لَهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَذَا لَعَلَّهُ يَكُونُ نَزْعُهُ عِرْقًا لَهُ.

18. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seorang lelaki dari Bani Fazarah datang menemui nabi s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya isteriku melahirkan seorang anak yang kulitnya sangat hitam." Nabi s.a.w. bertanya: "Apakah kamu punya onta?" Lelaki itu menjawab: "Ya". Nabi s.a.w. bertanya: "Apa warnanya?" Lelaki tadi menjawab: "Merah". Nabi s.a.w. bertanya: "Apakah ada warna abu-abunya?" laki-laki tadi menjawab: "Ya. Memang ada sedikit warna abu-abunya." Nabi s.a.w. bertanya: "Dari mana datangnya asal warna abu-abu itu?" Laki-laki tadi menjawab; "Mungkin dari keringat." Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Sama saja dengan anakmu kalau begitu."

إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنُ جُمَيْدٍ، بِحَيْثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ.

19. Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim, Muhammad bin Rafi' dan Abdu bin Humaid meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Az Zuhri, senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّرَأَتِي وُلِدَتْ عَلَامًا أَسْوَدَ وَإِنِّي أَنْكَرْتُهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: مَا أَلْوَأْنَهَا قَالَ حُمْرٌ قَالَ: فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَنَّى هُوَ؟ قَالَ: لَعَلَّهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَكُونُ نَزْعُهُ عِرْقًا لَهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَذَا لَعَلَّهُ يَكُونُ نَزْعُهُ عِرْقًا لَهُ.

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَنَّهُ قَالَ: بَلَّغْنَا أَنَّ أَبَاهُ هُرَيْرَةَ كَانَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِ حَدِيثِهِمْ.

20. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya seorang dusun datang menemui Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya isteriku melahirkan seorang anak yang berkulit sangat hitam. Aku menyangkal itu anakku." Nabi s.a.w. lalu bertanya kepadanya: "Apakah kamu punya unta?" Dia menjawab: "Ya". Nabi s.a.w.

bertanya: "Apa warnanya?" Dia menjawab: "Merah". Nabi s.a.w. bertanya lagi: "Apakah ada warna abu-abunya?" Dia menjawab: "Ya, ada." Rasulullah s.a.w. bertanya: "Dari mana warna itu?" Dia menjawab: "Mungkin dari keringatnya, wahai Rasulullah." Nabi s.a.w. kemudian bersabda kepada lelaki dusun tersebut: "Sama seperti anakmu itu."

Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya dia berkata: "Aku mendengar sesungguhnya Abu Hurairah menceritakan sebuah hadits dari Rasulullah s.a.w. seperti hadits di atas."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْعِتْقِ

XX. KITAB AL 'ITQ
(PEMERDEKAAN BUDAK)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ أَعْتَقَ شِرْكَاءَ لَهُ فِي عَبْدٍ فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ
فَوَمَّ عَلَيْهِ قِيَمَةُ الْعَدْلِ فَأَعْطَى شِرْكَاءَهُ حِصَصَهُمْ وَعَتَقَ
عَلَيْهِ الْعَبْدُ وَالْأَفْقَدُ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ .

1. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa memerdekakan bagiannya dalam hamba sahaya, sedangkan dia mempunyai harta yang cukup untuk membeli hamba sahaya itu, maka hamba-sahaya tersebut ditaksir menurut harga umum, lalu kepada sekutu-sekutunya dia bayarkan bagian mereka, dan dia dapat memerdekakan hamba-sahaya itu seluruhnya. Jika tidak (tidak mempunyai harta cukup), maka dia hanya memerdekakan bagiannya saja."

Melalui banyak jalur yang berbeda-beda, diriwayatkan hadits yang seperti dengan hadits di atas.

بَابُ ذِكْرِ سَعَايَةِ الْعَبْدِ

1. Bab : Menuturkan upaya hamba sahaya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، فِي الْمَمْلُوكِ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ فَيُعْتِقُ أَحَدُهُمَا قَالَ: يَضْمَنُ.

2. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda mengenai budak milik dua orang, lalu seorang diantara keduanya memerdekakan budak tersebut; "Dia menanggung."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَنِ اعْتَقَ سِقْصًا لَهُ فِي عَبْدٍ فَخَالَصَهُ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ اسْتَسْعَى الْعَبْدُ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ.

3. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa memerdekakan bagiannya pada seorang budak, maka pemerdakaan budak tersebut adalah dari hartanya, jika dia memiliki harta. Kalau dia tidak mempunyai harta, maka budak tersebut diminta berusaha tanpa memberatkannya."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ يَهْدَى الْإِسْنَادَ وَزَادَ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ فَوُومَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ قِيمَةَ الْعَدْلِ ثُمَّ يَسْتَسْعَى فِي نَصِيبِ الَّذِي لَمْ يُعْتِقْ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ.

4. Menurut riwayat Sa'id bin Abi Arubah, ada tambahan: "Jika dia tidak mempunyai harta, maka harga budak itu ditaksir dengan harga layak, kemudian diminta berusaha untuk memerdekakan bagian yang belum dimerdekakan, tanpa memberatkannya."

Hadits yang semakna dengan hadits di atas diriwayatkan melalui jalur lain. Dalam riwayat ini disebutkan: "... budak ditaksir menurut harga layak....".

بَابُ إِتْمَانِ الْوَلَاءِ لِمَنْ أَعْتَقَ

2. Bab: Menyandarkan hak walak kepada orang yang memerdekakan.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا رَأَتْ أَنَّ تَشْرِي جَارِيَةً تَعْتِقُهَا فَقَالَ أَهْلُهَا: نَبِيحُهَا عَلَى أَنْ وَلَاءَ هَا لَنَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَا مَعْنَعُكَ ذَلِكَ، فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

5. Bersumber dari Aisyah, bahwa beliau hendak membeli seorang jariah (budak perempuan) yang akan beliau merdekakan. Pemilik jariah itu berkata: "Kami mau menjualnya kepadamu, asal hak walaknya (hak pewarisan karena memerdekakan) untuk kami." Aisyah menceritakan hal itu kepada Rasulullah s.a.w. dan beliau bersabda: "Persyaratan itu tidak dapat menghalangimu mendapatkan hak walaknya. Sebab, hak walak itu hanya bagi orang yang memerdekakan."

عَنْ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ بَرِيرَةَ جَاءَتْ عَائِشَةَ تَسْتَعِينُهَا فِي كِتَابَتِهَا وَلَمْ تَكُنْ قَصَّتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: أَرْجِعِي إِلَى أَهْلِكَ فَإِنَّ أَحِبُّوْا أَنْ أَقْضِيَ عَنكَ

كِتَابَتِكَ وَيَكُونُ وَلَاؤُكَ لِي فَعَلْتُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ
 بِرَبْرَةٍ لِأَهْلِهِمْ فَأَبَوْا وَقَالُوا: إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ
 عَلَيْكَ فَلْتَفْعَلْ وَيَكُونُ لَنَا وَلَاؤُكَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ
 لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْتَاعِي فَأَعْتَقِي فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ
 اعْتَقَ. ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:
 مَا بَالُ أَنْاسٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ
 مَنْ اشْتَرَطَ شَرْطًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَلَيْسَ لَهُ. وَإِنْ
 شَرَطَ مِائَةَ مَرَّةٍ شَرْطًا لِلَّهِ أَحَقُّ وَأَوْثَقُ.

6. Diceritakan oleh Aisyah; Barirah datang kepada Aisyah, untuk meminta tolong menyelesaikan cicilan harga (kitabah) dirinya. Dia belum membayar sedikitpun cicilannya. Maka berkatalah Aisyah kepadanya: "Kembalilah kepada majikanmu. Jika mereka suka aku membayarkan cicilanmu dan walakmu nantinya menjadi hakku, maka aku akan lakukan."

Barirah menceritakan perkataan Aisyah itu kepada majikannya. Tetapi, majikannya tidak mau dan berkata: "Jika dia (Aisyah) mau mencari pahala untuk mencicilmu, dia boleh keluar, tetapi hanya kami yang memiliki hak walakmu."

Ketika Aisyah menuturkan hal itu kepada Rasulullah s.a.w, beliau bersabda: "Belilah, lalu merdekakan! Sesungguhnya hak walak itu hanya bagi orang yang memerdekakan."

Kemudian Rasulullah saw. berdiri dan bersabda: "Bagaimana orang-orang bisa membuat persyaratan yang tidak terdapat dalam kitab Allah? Barangsiapa membuat persyaratan yang tidak terdapat dalam Kitab Allah, maka tidaklah berlaku, meskipun dia membuat syarat seratus kali. Syarat Allah (Ketetapan Allah) adalah lebih benar dan lebih dapat dipercaya."

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ:
 جَاءَتْ بِرْبِرَةَ إِلَيَّ فَقَالَتْ يَا عَائِشَةُ! إِنْ كَتَبْتُ أَهْلِي
 عَلَى تِسْعِ أَوْاقٍ فِي كُلِّ عَامٍ أُوقِيَةً بِمَعْنَى حَدِيثِ اللَّيْتِ
 وَزَادَ: فَقَالَ: لَا يَمْنَعُكَ ذَلِكَ مِنْهَا ابْتَاعِي وَأَعْتَقِي وَقَالَ
 فِي الْحَدِيثِ. ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
 النَّاسِ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: أَمَا بَعْدُ.

7. Bersumber dari Aisyah --isteri Nabi saw.--, beliau berkata: Barirah datang kepadaku, lalu berkata: "Hai Aisyah! Aku berjanji kepada penguasaku akan mencicil diriku sebanyak sembilan Uqiyah, setiap tahun satu uqiyah ..." dan seterusnya yang searti dengan hadits Al Laits (di atas), dengan tambahan sabda Rasulullah saw.: "Hal itu (persyaratan itu) tidak menghalangimu untuk mendapatkan hak walaknya. Belilah dan merdekakanlah!"

Dalam riwayat ini juga disebutkan; Kemudian Rasulullah saw. berdiri di tengah-tengah kaum muslimin. Beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu bersabda: "Amma ba'du ...".

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَى بِرْبِرَةَ فَقَالَتْ: إِنْ
 أَهْلِي كَانَتْنِي عَلَى تِسْعِ أَوْاقٍ فِي تِسْعِ سِنِينَ فِي كُلِّ سَنَةٍ
 أُوقِيَةً فَأَعْيَيْنِي فَقُلْتُ لَهَا: إِنْ شَاءَ أَهْلُكَ أَنْ أَعْدَهَا
 لَهُمْ عِدَّةً وَاحِدَةً وَأَعْتَقَكَ وَيَكُونُ الْوَلَاءُ لِي فَعَلْتُ
 فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِأَهْلِهَا فَأَبَوْا إِلَّا أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لَهُمْ.
 فَاتْتَنِي فَذَكَرْتُ ذَلِكَ قَالَتْ: فَأَنْتَهَرْتَهَا فَقَالَتْ:
 لَهَا اللَّهُ إِذَا قَالَتْ: فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَأَمَ فَسَأَلَنِي فَأَخْبَرْتُهُ. فَقَالَ: اشْتَرَيْمَا وَأَعْتَقِيهَا. وَأَشْتَرِطِي لَهُمُ الْوَلَاءَ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ. فَفَعَلْتُ. قَالَتْ: ثُمَّ خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةً فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ. ثُمَّ قَالَ: أَمَا بَعْدُ. فَمَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ مَا كَانَ مِنْ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَنَرٍ وَجَلَّ فَهُوَ بَاطِلٌ وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ كِتَابُ اللَّهِ أَحَقُّ وَشَرَطَ اللَّهُ أَوْثَقُ مَا بَالُ رِجَالٍ مِنْكُمْ يَقُولُ أَحَدُهُمْ: أَعْتَقَ فَلَا نَأْوِ الْوَلَاءَ لِي. أَمَّا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

8. Bersumber dari Aisyah, beliau bersabda: Barirah datang menemuiiku, lalu berkata: "Para penguasaku (majikan) memberiku kesempatan mencicil diri dengan jumlah pembayaran sebanyak sembilan Uqiyah dalam sembilan tahun, setiap tahun satu Uqiyah. Karena itu, tolonglah aku."

Aku (Aisyah) berkata kepadanya: "Jika majikanmu suka aku membayar cicilan-cicilan itu (sembilan Uqiyah) sekaligus lalu aku merdekakan engkau dan hak walak menjadi milikku, maka aku akan lakukan."

Barirah menuturkan hal itu kepada majikannya. Ternyata mereka menolak. Mereka menginginkan hak walak menjadi milik mereka. Lalu Barirah datang kepadaku dan menuturkan hal itu. Aku menghardiknya. Dia berkata: "Jangan, aku bersumpah demi Allah!"

Rasulullah saw. mendengar, kemudian beliau bertanya kepadaku dan aku memberitahu beliau. Maka beliau pun bersabda: "Belilah dia dan merdekakanlah! Setujui saja hak walak menjadi milik mereka. Karena, sesungguhnya hak walak itu menjadi milik orang yang memerdekakan."

Aku melakukan saran tersebut. Kemudian Rasulullah saw. berkhotbah di sore hari. Beliau memuji Allah dan menyanjungnya dengan pujian

dan sanjungan yang memang layak bagiNya. Lalu beliau bersabda: "Amma ba'du. Bagaimana orang-orang bisa menentukan syarat-syarat yang tidak terdapat dalam Kitab Allah? Apapun syarat yang tidak terdapat dalam Kitab Allah, maka itu adalah batil, walaupun ditentukan seratus kali. Kitab Allah adalah lebih besar dan syarat Allah lebih terpercaya. Bagaimana bisa ada orang diantara kalian mengatakan: "Merdekakanlah si Fulan, sedangkan hak walak menjadi milikku?" Sesungguhnya hak walak hanyalah menjadi milik orang yang memerdekakan."

كُلُّهُمْ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي سَعْمَةَ، غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ: قَالَ: وَكَانَ زَوْجَهَا عَبْدًا. فَخَيْرَهَا، رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدًا. فَخَيْرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا. وَلَوْ كَانَ حُرًّا لَمْ يُخَيَّرْهَا وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِمْ: أَمَا بَعْدُ.

9. Melalui jalur-jalur lain yang semuanya berasal dari Hisyam bin Urwah, diriwayatkan seperti hadits Abu Usamah di atas (hadits no. 8). Hanya saja menurut riwayat Jarier, ada disebutkan: "Suaminya (suami Barirah) adalah budak. Lalu Rasulullah s.a.w. menyuruhnya untuk memilih, ternyata dia memilih dirinya sendiri. Andaikata suaminya seorang yang merdeka, tentu Rasulullah s.a.w. tidak menyuruhnya untuk memilih."

Tetapi, dalam riwayat-riwayat ini tidak disebutkan: "Amma ba'du".

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلَاثُ قَضِيَّاتٍ أَرَادَ أَهْلُهَا أَنْ يَبِيعَهَا وَيَشْتَرِطُوا وِلَاءَهَا فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اشْتَرَيْمَا وَأَعْتَقِيهَا فَإِنَّ الْوَلَاءَ

فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ.

11. Bersumber dari Aisyah, beliau membeli Barirah dari orang-orang Anshar. Mereka mengajukan syarat walak. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Hak walak adalah menjadi milik orang yang memerdekakan".
Rasulullah saw. memberinya kebebasan memilih. Suaminya adalah juga seorang budak.
Kemudian pada suatu ketika dia menghendaki daging kepada Aisyah. Rasulullah saw. bersabda: "Kalau saja engkau memasak sebagian daging ini untukku."
Aisyah berkata: "Daging itu disedekahkan kepada Barirah."
Rasulullah saw. bersabda: "Itu memang sedekah baginya, tetapi bagi kita adalah hadiah."

عَنْ عَائِشَةَ أُمَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ لِلْعَتَقِ .
فَاشْتَرَطُوا وِلَاءَهَا فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اشْتَرِيهَا وَأَعْتِقِيهَا فَإِنَّ الْوِلَاءَ لِمَنْ
اعْتَقَ . وَأَهْدِي لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَحْمًا فَقَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا نَصَدَقَ
بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ
وَخَيْرَتٌ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: وَكَانَ زَوْجَهَا حُرًّا . قَالَ
شُعْبَةُ: ثُمَّ سَأَلْتُهُ عَنْ زَوْجِهَا؟ فَقَالَ: لَا أَدْرِي .

12. Bersumber dari Aisyah, bahwa beliau hendak membeli Barirah untuk dimerdekakan. Tetapi para penguasa Barirah mengajukan syarat walaknya menjadi hak mereka. Oleh Aisyah, hal itu dituturkan kepada

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ لَكُمْ هَدِيَّةٌ
فَكُلُّوهُ .

10. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Pada Barirah terdapat tiga persoalan: (salah satunya ialah) majikannya hendak menjualnya dan menentukan syarat hak walaknya. Aku menuturkan hal itu kepada Rasulullah s.a.w. lalu beliau bersabda: "Belilah dia dan merdekakanlah. Karena, walak itu hanya menjadi hak orang yang memerdekakan." Dan diapun merdeka. Rasulullah s.a.w. memberinya kesempatan memilih, ternyata dia memilih dirinya.
Kaum Muslimin bersedekah kepadanya dan dia memberi hadiah kepada kami. Ketika aku menceritakan hal itu kepada Nabi s.a.w., beliau bersabda: "(Pemberian itu kepadanya adalah sedekah, sedangkan pemberiannya adalah menjadi milik orang yang memerdekakan."
Rasulullah saw. memberinya kebebasan memilih. Suaminya adalah juga seorang budak.
Kemudian pada suatu ketika dia menghendaki daging kepada Aisyah. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau saja engkau memasak sebagian daging ini untukku."
Aisyah berkata: "Daging itu disedekahkan kepada Barirah."
Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itu memang sedekah baginya, tetapi bagi kita adalah hadiah."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا اشْتَرَتْ بَرِيرَةَ مِنْ أَنَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ
وَاشْتَرَطُوا الْوِلَاءَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْوِلَاءَ لِمَنْ وَلِيَ النِّعْمَةَ . وَخَيْرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ زَوْجَهَا عَبْدًا وَأَهْدَتْ لِعَائِشَةَ لَحْمًا
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ صَنَعْتُمْ لَنَا
مِنْ هَذَا اللَّحْمِ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ: تَصَدِّقُ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ

Rasulullah s.a.w., maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Belilah dia dan merdekakanlah! Sesungguhnya walak itu menjadi hak orang yang merdekakan."

Kemudian dihadiahkan daging kepada Rasulullah s.a.w. Orang-orang memberitahu beliau: "Ini adalah daging yang disedekahkan kepada Barirah."

Rasulullah saw. bersabda: "Daging ini bagi Barirah adalah sedekah dan bagi kami adalah hadiah."

Dan Barirah diberi kebebasan memilih. --Kata Abdurrahman: "Suami Barirah adalah orang merdeka".

Kata Barirah, dia menjawab: "Aku tidak tahu!"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ زَوْجُ بَرِيرَةَ عَبْدًا.

13. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Suami Barirah adalah seorang budak."

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمَا قَالَتْ
كَانَتْ فِي بَرِيرَةَ ثَلَاثَ سِنِينَ حَبْرَتْ عَلَى زَوْجِهَا حِينَ
عَتَقَتْ. وَأَهْدَى لَهَا لَحْمًا فَدَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالْبُرْمَةُ عَلَى النَّارِ فَدَعَا بِطَعَامٍ.
فَأْتَى بِجَبْزٍ أَوْ أَدَمٍ مِنْ أَدَمِ الْبَيْتِ فَقَالَ: أَلَمْ أَرْبُرْمَةً
عَلَى النَّارِ فِيهَا لَحْمٌ؟ فَقَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذَلِكَ
لَحْمٌ تَصَدَّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ فَكَرِهْنَا أَنْ نَطْعَمَكَ مِنْهُ.
فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ مِنْهَا النَّاهِدِيَّةُ. وَقَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا. إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

14. Bersumber dari Aisyah --isteri Nabi saw.--, beliau berkata: "Mengenai Barirah terdapat tiga sunnah: (1) Dia diberi kebebasan memilih atas suaminya ketika dia dimerdekakan; (2) Daging miliknya dihadiahkan kepadaku, lalu Rasulullah saw. datang ketika periuk berada di atas api. Rasulullah saw. meminta makanan, lalu dibawakanlah roti dan lauk-pauk sehari-hari. Beliau bertanya: "Bukankah tadi aku melihat periuk berisi daging di atas api?"

Orang-orang menjawab: "Benar, ya Rasulullah. Itu adalah daging disedekahkan kepada Barirah. Karena itu, kami tidak mau menyuguhkannya kepadamu."

Rasulullah saw. bersabda: "Itu memang sedekah kepada Barirah, tetapi darinya untuk kami adalah hadiah." (3) Rasulullah saw. bersabda mengenai dirinya: "Sesungguhnya hak walak itu bagi orang yang memerdekakan."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَرَادَتْ عَائِشَةُ أَنْ تَشْتَرِيَ جَارِيَةً
نَعْتَقُهَا فَأَبَى أَهْلُهَا إِلَّا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْوَلَاءُ فَذَكَرَتْ
ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَا يَمْنَعُكَ
ذَلِكَ. فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

15. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aisyah ingin membeli seorang jariah (budak perempuan) yang akan dia merdekakan. Tetapi, para majikan jariah itu menolak, kecuali jika hak walak menjadi milik mereka. Lalu Aisyah menuturkan hal tersebut kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda: "Persyaratan mereka itu tidak menghalangimu mendapatkan hak walak. Karena, hak walak itu hanya bagi orang yang memerdekakan."

بَابُ التَّمْيِ عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَهَبَتِهِ

3. Larangan menjual hak walak dan menghibahkannya

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى
عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هَبَتِهِ .

16. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. melarang penjualan hak walak dan penghibahannya.

Hadits di atas diriwayatkan melalui banyak jalur, yang semuanya bersumber dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw. Menurut riwayat Ats Tsaqafi yang menerima dari Ubaidillah, hanya disebutkan "penjualan", tanpa menyebut "hibah"

بَابُ تَحْرِيمِ تَوْلَى الْعَتِيقِ غَيْرِ مَوَالِيهِ

4 Bab: keharaman memperwakilan bekas budak kepada selain tuannya

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ:
كَتَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى كُلِّ بَطْنٍ عُمُوكَهُ
ثُمَّ كَتَبَ أَنَّهُ لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَتَوَلَّى رَجُلًا مُسْلِمًا
بِغَيْرِ إِذْنِهِ . ثُمَّ أَخْبَرْتُ أَنَّهُ لَعَنَ فِي صَحِيْفَتِهِ مَنْ فَعَلَ
ذَلِكَ .

17. Diceritakan oleh Abuz Zubair, beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Nabi saw. mewajibkan kepada setiap marga, diyatnya (yakni ; suatu marga itu satu sama lain harus berhimpun dalam masalah hak dan denda). Kemudian Rasulullah saw. menetapkan: "Tidak halal

bagi seorang muslim, menyatakan diri sebagai bekas budak seorang muslim tanpa seizinnya."

Kemudian aku (Jabir) diberitahu, bahwa dalam ketetapan Rasulullah saw, (yang ditujukan kepada marga-marga), beliau melaknati orang yang berbuat demikian.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَنْ تَوَلَّى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَاللَّائِكَةِ
الْمَلَائِكَةُ لَا يَقْبَلُونَ مِنْهُ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menisbatkan diri kepada suatu kaum tanpa seizin tuannya (budak yang telah merdeka menyandarkan hak walaknya kepada selain orang yang memerdekakannya), maka dia akan menanggung laknat Allah dan para malaikat. Tidak diterima darinya, baik tebusan maupun taubat."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ
تَوَلَّى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يَقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ .

19. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa berwali kepada suatu kaum tanpa seizin tuannya, maka dia menanggung laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya. Tidak diterima tebusan atau taubat darinya, pada hari kiamat."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Barangsiapa berwali kepada selain tuannya tanpa seizinnya....."

عَنْ ابْنِ أَبِي هَيْمٍ التَّمِيمِيِّ عَنِ أَبِيهِ قَالَ: خَطَبَنَا عَلِيُّ
ابْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ عِنْدَنَا شَيْئًا تَقْرَأُ
الْإِكْتَابَ لِلَّهِ وَهَذِهِ الصَّحِيفَةُ (وَقَالَ: وَصَحِيفَةُ
مَعْلَقَةٌ فِي قَرَابِ سَيْفِهِ) فَقَدْ كَذَبَ فِيهَا الْأَسْتَانَ

الْإِبِلِ وَأَشْيَاءَ مِنَ الْجَرَاحَاتِ وَفِيهَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَيْنَ غَيْرِ إِلَى ثَوْرٍ هُنَّ أَحَدٌ فِيهَا حَدَثًا أَوْ آوَى مُخْدَتًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا وَذِمَّةَ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةً يَسْعَى بِهَا أَذْنَاهُمْ. وَمَنْ آدَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ نَتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا.

20. Bersumber dari Ibrahim At Thaimiy, dari ayahnya yang berkata: Ali bin Abi Thalib berkhotbah kepada kami: "Barangsiapa menyatakan bahwa kami memiliki sesuatu yang kami baca selain Kitab Allah dan kertas ini (kertas yang tergantung para sarung pedangnya), berarti dia berdusta".

Ternyata dalam kertas itu ada gigi-gigi onta dan beberapa masalah pengobatan. Di dalamnya terdapat pula sabda Nabi saw.: "Medinah adalah tanah Haram, antara bukit "Aer dan bukit Tsaur. Barangsiapa membuat-buat kebaruan (membuat bid'ah dalam agama) di Medinah atau tinggal di sana dalam keadaan membuat bid'ah, maka dia akan menerima laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya. Pada hari kiamat, Allah tidak bakal menerima darinya, baik tebusan maupun taubat. Kesepakatan kaum muslim adalah satu, yang dilaksanakan oleh orang yang terendah sekalipun diantara mereka. Barangsiapa menisbatkan diri kepada selain ayahnya atau membangsakan diri kepada selain tuannya (yang memerdekakannya), maka dia akan menerima laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya. Allah tidak bakal menerima darinya, nanti pada hari kiamat, baik tebusan maupun taubat."

بَابُ فَضْلِ الْعِتْقِ

5. Bab : Keutamaan memerdekakan budak

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ إِرْبٍ مِنْهَا أَرْبَامِنَهُ مِنَ النَّارِ.

21. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa memerdekakan budak mukmin, maka dengan setiap anggota tubuh budak itu Allah membebaskan setiap anggota tubuhnya (anggota tubuh orang yang memerdekakan) dari neraka."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهَا عَضْوًا مِنْ أَعْضَائِهِ مِنَ النَّارِ حَتَّىٰ فَرَجَهُ بِفَرَجِهِ.

22. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Barangsiapa memerdekakan budak, maka dengan setiap anggota tubuh budak itu Allah membebaskan satu diantara anggota-anggota tubuhnya dari neraka, hingga kemaluannya dengan sebab kemaluan budak tersebut."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنَ النَّارِ حَتَّىٰ يُعْتَقَ فَرَجَهُ بِفَرَجِهِ.

23. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa memerdekakan

budak mukmin, maka dengan sebab anggota tubuh budak itu Allah membebaskan anggota tubuhnya dari neraka, hingga Dia bebaskan kemaluannya sebab kemaluan budak tersebut.”

حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ مَرْجَانَةَ (صَاحِبُ عَائِي بْنِ حُسَيْنٍ) قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأً مَسْلُومًا اسْتَفْتَدَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ، عَضْوًا مِنْ النَّارِ قَالَ: فَأَنْطَلَقْتُ حِينَ سَمِعْتُ الْحَدِيثَ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فَذَكَرْتُهُ لِعَائِي ابْنِ الْحُسَيْنِ، فَأَعْتَقَ عَبْدًا لَهُ قَدْ أَعْطَاهُ بِهِ ابْنُ جَعْفَرٍ عَشْرَةَ آلَافٍ دِرْهَمٍ أَوْ أَلْفَ دِينَارٍ

24. Diceritakan oleh Sa'id bin Marjanah (pengikut Ali bin Husain), beliau berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda; "Orang Islam mana saja yang memerdekakan seorang Muslim, maka dengan sebab setiap anggota tubuh orang yang dimerdekan itu Allah membebaskan anggota tubuhnya dari neraka." Kata Sa'id: "Setelah aku mendengar hadits ini dari Abu Hurairah aku pergi untuk menceritakannya kepada Ali bin Husain. Lalu beliau memerdekakan budaknya yang telah diberikan oleh Ibnu Jakfar dengan harga sepuluh ribu dirham atau seribu dinar."

بَابُ فَضْلِ عِتْقِ الْوَالِدِ

6. Bab : Keutamaan memerdekakan orang-tua (ayah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَجْزِي وُلْدٌ وَالِدًا إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ. وَفِي رِوَايَةٍ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ: وَلَدٌ وَالِدُهُ -

25. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw, bersabda: "Tidaklah seorang anak memenuhi hak orang-tua, kecuali jika sang anak menemukan orang-tuanya dalam keadaan menjadi budak, lalu dia membelinya dan memerdekakannya."

Dalam riwayat Ibnu Abi Syaibah disebutkan: "..... seorang anak memenuhi hak orang-tuanya..."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.